BUMN UNTUK INDONESIA

mandiri

Melanjutkan Transformasi Digital & Inovasi Perbankan

Laporan Tahunan 2021 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Melanjutkan Transformasi Digital & Inovasi Perbankan

Bank Mandiri menjadikan tantangan pandemi COVID-19 sebagai momentum mengakselerasi transformasi digital pada 2021. Pergeseran perilaku masyarakat yang semakin *digital minded* menuntut layanan keuangan yang serba cepat, efisien, aman dan mudah di akses. Sulit dipungkiri bahwa digitalisasi telah menjadi salah satu kebutuhan mendasar masyarakat saat ini. Oleh karena itu, Bank Mandiri berkomitmen penuh melakukan transformasi digital dan berinovasi untuk mampu bersaing serta dapat menjawab kebutuhan nasabah.

Bank Mandiri meyakini bahwa teknologi digital akan terus mengubah lanskap perbankan Indonesia ke depan, seiring dengan arus migrasi aktivitas masyarakat ke saluran digital yang kian pesat. Hal ini tercermin dari penggunaan produk dan layanan keuangan digital seperti internet dan *mobile banking* yang meningkat signifikan. Terbukti, *Super App* Livin' by Mandiri dan *Wholesale Digital Super Platform* Kopra by Mandiri sejak diluncurkan di semester kedua 2021 telah disambut dengan sangat antusias oleh para nasabah maupun masyarakat pada umumnya. Dorongan digitalisasi yang kuat oleh mayoritas bank di Indonesia juga telah mendorong permintaan nasabah akan layanan keuangan digital yang terintegrasi, di mana Bank Mandiri telah mempersiapkan hal tersebut dengan sangat baik melalui Livin' dan Kopra by Mandiri.

Dengan demikian, penguatan dan pengoptimalan saluran digital menjadi semakin penting dalam membangun loyalitas dan menghasilkan pertumbuhan bisnis. Bank Mandiri memercayai penetrasi digital banking akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan nasabah yang matang secara finansial. Oleh karena itu, Bank Mandiri mengusung tema "Melanjutkan Transformasi Digital dan Inovasi Perbankan" pada Laporan Tahunan 2021.

KESINAMBUNGAN TEMA

2016

Mandiri Kerja Nyata

Mandiri True Contribution

Dalam rangka merealisasikan visi perusahaan menjadi Indonesia's best, ASEAN's prominent, Bank Mandiri senantiasa berupaya untuk menciptakan kerja nyata dalam segala aspek usahanya. Berbagai langkah strategis, inovasi yang berkelanjutan serta peningkatan kualitas SDM juga terus dikembangkan sepanjang tahun 2016 yang didukung oleh implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik, untuk memperkuat landasan usaha Bank Mandiri di masa yang akan datang.

2017

Membentang Asa Sebagai Kebanggaan Bangsa

Unfolding Hopes as The Pride of Nation

Tahun 2017 Bank Mandiri berada pada fase Transformasi tahap III yang berlangsung pada tahun 2015 sampai dengan 2020. Pada fase ini Bank Mandiri ingin memantapkan visinya menjadi "Indonesia's best, ASEAN's prominent" yang dibuktikan dengan upaya dalam mengatasi tantangan yang dihadapi di tahun sebelumnya. Upaya tersebut telah membuahkan hasil yang menggembirakan di tahun 2017 ini, yang ditunjukkan dengan dicapainya pertumbuhan kinerja finansial dan non finansial. Keberhasilan yang dicapai Bank Mandiri di tahun 2017 sejalan dengan spirit memakmurkan negeri dan menjadi kebanggaan bangsa.

2018

Mandiri Menuju Masa Depan

Mandiri Embraces the Future

Tahun 2018 bertepatan dengan 20 (dua puluh) tahun usia Bank Mandiri. Dengan perjalanan yang relatif masih muda, Bank Mandiri telah mampu memantapkan kinerjanya di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. Kinerja Bank Mandiri telah back on the track yang antara lain diwujudkan dengan kinerja penurunan Non Performing Loan (NPL) yang cukup signifikan, dari sebesar 4,0% di tahun 2016 menjadi kurang dari 2,9% di tahun 2018 serta pertumbuhan kredit di atas 10,0% yang diikuti dengan pencapaian laba yang berkisar sebesar Rp25 triliun secara konsolidasi. Hal ini merupakan hasil dari perubahan strategi bisnis yang efektif, antara lain dengan kembali ke Existing Core Competence di segmen Corporate-Large Corporate dan mengakselerasi New Core Competence di segmen Retail Banking. Kedepannya, dengan semangat Satu Hati Satu Mandiri yang kuat dan rencana strategi yang tepat, khususnya melalui transformasi Teknologi Informasi yang lebih fundamental disertai penguatan pengelolaan Human Capital yang fokus dalam menghadapi era digitalisasi dan generasi milenial, Bank Mandiri optimis akan dapat menangkap berbagai peluang sehingga mampu bertumbuh dengan sangat baik.

2019

Tebar Inspirasi Penerus Negeri

Inspiring Nation's Next Generation

Penguatan kinerja yang telah back on the track di 2018 dilanjutkan dengan peningkatan Bank Mandiri dalam memberikan kontribusi terhadap fokus Pemerintah di 2018 yaitu penguatan sumber daya manusia (SDM). Bank Mandiri senantiasa menebarkan inspirasi, khususnya kepada generasi milenial sebagai penerus negeri di masa yang akan ating. Dari sisi internal, guna meningkatkan kualitas human capital yang mayoritas merupakan generasi milenial, telah dilakukan proses revamp culture (penajaman budaya) yang dilakukan dengan sistematis untuk menyempurnakan Budaya Kerja dengan landasan core values yaitu Trust, Integrity, Professionalism, Customer Focus dan Excellence. Hasil dari revamp culture adalah 5 (lima) Budaya Kerja Bank Mandiri yang baru yaitu Satu Hati Satu Mandiri, Mandirian Tangguh, Tumbuh Sehat, Memenuhi Kebutuhan Pelanggan dan Bersama Membangun Negeri yang menjadi panduan dalam berpikir, bertindak dan berperilaku sehari-hari. Dari sisi eksternal, Bank Mandiri telah melakukan berbagai inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas melalui program Wirausaha Muda Mandiri dan program Mandiri Hackathon yang merupakan program rekrutmen di bidang teknologi informasi yang bertujuan menampung ide-ide inovasi yang sesuai dengan kebutuhan digital perbankan dan telah berhasil menarik pendaftar millennials yang signifikan.

KESINAMBUNGAN TEMA

2020

Integrasi dan Kolaborasi Melalui Digitalisasi Berkelanjutan

2021

Melanjutkan Transformasi Digital & Inovasi Perbankan

Bank Mandiri menjadikan tantangan pandemi COVID-19 sebagai momentum mengakselerasi transformasi digital pada 2021. Pergeseran perilaku masyarakat yang semakin *digital minded* menuntut layanan keuangan yang serba cepat, efisien, aman dan mudah di akses. Sulit dipungkiri bahwa digitalisasi telah menjadi salah satu kebutuhan mendasar masyarakat saat ini. Oleh karena itu, Bank Mandiri berkomitmen penuh melakukan transformasi digital dan berinovasi untuk mampu bersaing serta dapat menjawab kebutuhan nasabah. Bank Mandiri meyakini bahwa teknologi digital akan terus mengubah lanskap perbankan Indonesia ke depan, seiring dengan arus migrasi aktivitas masyarakat ke saluran digital yang kian pesat. Hal ini tercermin dari penggunaan produk dan layanan keuangan digital seperti internet dan *mobile banking* yang meningkat signifikan. Terbukti, *Super App* Livin' by Mandiri dan *Wholesale Digital Super Platform* Kopra by Mandiri sejak diluncurkan di semester kedua 2021 telah disambut dengan sangat antusias oleh para nasabah maupun masyarakat pada umumnya. Dorongan digitalisasi yang kuat oleh mayoritas bank di Indonesia juga telah mendorong permintaan nasabah akan layanan keuangan digital yang terintegrasi, di mana Bank Mandiri telah mempersiapkan hal tersebut dengan sangat baik melalui Livin' dan Kopra by Mandiri. Dengan demikian, penguatan dan pengoptimalan saluran digital menjadi semakin penting dalam membangun loyalitas dan menghasilkan pertumbuhan bisnis. Bank Mandiri memercayai penetrasi digital banking akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan nasabah yang matang secara finansial. Oleh karena itu, Bank Mandiri mengusung tema "Melanjutkan Transformasi Digital dan Inovasi Perbankan" pada Laporan Tahunan 2021.

Sebagai bentuk implementasi Open Banking dalam memperluas akses nasabah terhadap produk Bank, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. telah menerapkan strategi Leverage Digital Ecosystem melalui kerjasama dengan Fintech maupun e-Commerce. Inisiatif yang dilakukan antara lain dengan mengembangkan Digital Acquisition, Digital Payment, dan Digital Financing. Pada inisiatif Digital Acquisition, pengguna aplikasi Mitra yang bukan merupakan nasabah Bank Mandiri dapat melakukan pembukaan rekening Bank Mandiri melalui platform Mitra dengan penawaran yang menarik bagi yang berhasil melakukan pembukaan rekening. Inisiatif Digital Payment merupakan sarana pembayaran yang mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi pada platform Mitra. Salah satunya pengembangan Direct Debit yang dapat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran secara digital. Saat ini, Bank Mandiri telah melakukan kolaborasi dengan Top 5 (lima) e-wallet dan e-commerce untuk layanan Direct Debit. Sedangkan, Digital Financing merupakan proses penyaluran kredit produktif maupun konsumtif melalui platform Mitra. Bank Mandiri telah berkolaborasi dengan Top 5 (lima) e-commerce dan Fintech untuk layanan digital financing melalui platform Mitra. Strategi Leverage Digital Ecosystem merupakan salah satu fokus pengembangan teknologi informasi dalam mendukung keselarasan Corporate Plan 2020-2024. Hal ini merupakan bentuk transformasi digital dengan menerapkan integrasi dan kolaborasi melalui digitalisasi berkesinambungan.

DAFTAR ISI

01 Kilas Kinerja

Ringkasan Kinerja 2021 18
Ikhtisar Keuangan Dan Rasio Keuangan 20
Ikhtisar Operasional 25
Informasi Saham 26
Ikhtisar Obligasi 28
Aksi Korporasi 30
Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (Suspension) Dan/Atau Penghapusan Pencatatan Saham (Delisting) 31
Rating Perusahaan 2021 32
Laporan Analis Perusahaan 33
Peristiwa Penting Di Tahun 2021 34

02 Laporan Manajemen

Laporan Dewan Komisaris 43
Laporan Direksi 56
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 70

03 Profil Perusahaan

Identitas Perusahaan 74
Branding Perusahaan 76
Riwayat Singkat Perusahaan 78
Jejak Langkah 80
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan 82
Bidang Usaha 85
Produk dan Jasa 86
Peta Wilayah Usaha 106
Struktur Organisasi 108
Profil Dewan Komisaris 110
Profil Direksi 122
Profil Pejabat Executive 136
Demografi Karyawan 144
Pengembangan Kompetensi Pegawai 147
Komposisi Pemegang Saham 149
Struktur Grup Perusahaan 156
Daftar Entitas Anak, Entitas Cucu dan/atau Entitas Asosiasi 158
Kronologi Pencatatan Saham 174
Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya 186
Akuntan Publik & Kantor Akuntan Publik 191
Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang 192
Penghargaan dan Sertifikasi 194
Informasi Pada Website Perseroan 199
Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal dan Manajemen Risiko 200

04 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Makro 242
Strategi Perusahaan 251
Tinjauan Bisnis 262
Digital Banking 263
Tinjauan Operasional Per Segmen Usaha 274
Profitabilitas Segmen Operasional 275
Corporate Banking 279
Commercial Banking 283
Hubungan Kelembagaan 287
Treasury & Internasional Banking 292
Retail Banking 298
Segmen Kantor Pusat 312
Segmen Geografis 313
Tinjauan Kinerja Entitas Anak 317
Tinjauan Keuangan 328
Pengelolaan Human Capital 428
Teknologi Informasi 456

DAFTAR ISI

05 Tata Kelola Perusahaan

Penghargaan GCG 2021 470
Komitmen Tata Kelola Perusahaan 471
Roadmap GCG 473
Pelaksanaan GCG Tahun 2021 & Rencana 2022 478
Penilaian Tata Kelola 480
Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka 487
Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai Guidelines of Corporate Governance Principles For Banks yang Diterbitkan oleh Basel Committee In Banking Supervision 503
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan 506
Struktur Tata Kelola 507
Rapat Umum Pemegang Saham 512
Dewan Komisaris 533
Komisaris Independen 543
Sertifikasi Manajemen Risiko 554
Organ dan Komite DIbawah Dewan Komisaris 560
Komite Audit 562
Komite Remunerasi dan Nominasi 575
Komite Pemantau Risiko 586
Komite Tata Kelola Terintegrasi 599
Direksi 615
Komite Dibawah Direksi 641
Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi 668
Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi 672
Sekretaris Perusahaan 680
Hubungan Investor 689
Internal Audit 690
Akuntan Publik 698
Sistem Pengendalian Internal 701
Fungsi Kepatuhan 707
Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnahan Massal 717
Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan/atau Politik 721
Perkara Penting 722
Akses Informasi dan Data Perusahaan 732
Kode Etik 733
Program Anti Korupsi 739
Kebijakan Gratifikasi 740
Pelanggaran (Fraud) Internal 742
Pencegahan Transaksi Orang Dalam 744
Whistleblowing System 745
Pengeloalaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) 748
Buyback Saham dan Buyback Obligasi 748
Penyediaan Dana Pihak Terkait 749
Rencana Strategi Bank 749
Tranparansi Kondiri Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan 750
Laporan Tata Kelola Terintegrasi 751
Praktik Bad Corporate Governance 760
Pernyataan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Yang Baik 760
Manajemen Risiko 761
Laporan Perhitungan 802

06 Kerangka Keberlanjutan

Penerapan Keuangan Berkellanjutan di Bank Mandiri 897
Visi Misi 899
Strategi 900
Kinerja Lingkungan, Sosial, Ekonomi, dan Tata Kelola 902

Conformity of the Implementation of Corporate Governance Towards the ASEAN Corporate Governance Scorecard 914

Daftar Indeks SEOJK16/2021 926

07 Laporan Keuangan 944

Pencapaian Tahun 2021

Pertumbuhan kinerja positif Bank Mandiri di 2021 tidak terlepas dari upaya mengakselerasi dan mengoptimalkan transformasi digital pada bisnis perseroan. Pada 2021, Bank Mandiri telah menghadirkan solusi perbankan digital yang andal kepada nasabah lewat *Super App* Livin' by Mandiri dan *Wholesale Digital Super Platform* Kopra by Mandiri.

Become Digital:

Everything you need in a digital bank is delivered by livin' by mandiri super App

Transformasi Digital

Super App Livin' by Mandiri menghadirkan *customer experience* selayaknya layanan cabang dalam genggaman yang dispesifikasi ke nasabah ritel. Sedangkan *Wholesale Digital Super Platform* Kopra by Mandiri memberikan layanan digital *single access* kepada nasabah *wholesale*. Akselerasi kedua layanan digital Bank Mandiri ini telah mencetak sejumlah pencapaian positif di 2021.

KOPRA Empowers Our
"Going Beyond Lending Strategy"

To Becoming Main Operation Bank For Business Clients

Fee Based Income Growth | CASA Growth | Value Chain Enabler | Improbed Asset Quality

Hingga akhir 2021, baik Kopra maupun Livin' telah diterima dengan sangat baik oleh nasabah maupun masyarakat. Hal ini terefleksi dari capaian keduanya yang dijelaskan dalam bagan berikut:

Update KOPRA

Super Platform & Livin Digital Super App

YTD 2021

Rp13.545 Tn
nominal transaksi wholesale digital

Rp533 Tn
Transaksi Trade di KOPRA

Rp94,3 Tn
Transaksi Bank Guarantee di KOPRA

Rp1,5 Miliar
jumlah transaksi di aplikasi Livin'

Rp1.630 Tn
Gross Tx Value di Livin'

~7 juta
download terhitung sejak launch Oktober 2021

Untuk mewujudkan Visi dan Misi TI 2021-2023, Bank Mandiri telah menyusun rencana strategis Teknologi Informasi yaitu strategi 3-3-1. Arah strategi yang mengoptimalkan 3 kekuatan, 3 besaran fokus, dan 1 *gesture* ini adalah percepatan pengembangan inovasi *Digital Banking* agar dapat memenuhi kebutuhan layanan keuangan para nasabah yang begitu dinamis. Gambaran dari strategi 3-3-1 Bank Mandiri dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Strategi 3-3-1 (Corporate Plan)

Strategi 3-3-1

3 Kekuatan | 3 Besaran Fokus | 1 Gesture

Kontribusi Terbaik Kami

Becoming A Market Leader

Selama 2021, Bank Mandiri fokus menguatkan fondasi organisasi menjadi lebih kokoh sebagai serangkaian mewujudkan strategi jangka panjang. Fokus perhatian Bank Mandiri di 2021 tertuju pada tiga aspek sebagai berikut:

- **Membangun fondasi *culture* dan *mindset* organisasi yang kokoh**
  Konsentrasi aspek ini menyamakan persepsi *culture* dan *mindset* seluruh karyawan Bank Mandiri yang tersebar di 12 region seantero Indonesia. Dengan terbentuknya agresivitas kedua persepsi tersebut namun tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian, Bank Mandiri sebagai organisasi besar berjalan dengan derap langkah dan tujuan bersama, yakni menjadi pemimpin pasar di industri perbankan nasional.

- **Mengembangkan people, sistem dan proses bisnis yang kuat**
  Pemfokusan aspek ini meningkatkan *people* melalui *upskilling* dan *reskilling* agar menjadi Mandirian yang tangguh, penyempurnaan sistem yang berkesinambungan, serta memesatkan proses bisnis untuk mempertahankan keunggulan operasional Bank Mandiri.

- **Transformasi digital secara keseluruhan**
  Bank Mandiri memberi perhatian besar pada akselerasi transformasi digital di tiap elemen operasional. Baik itu dari sisi cara kerja, komunikasi, digitalisasi operasional cabang, maupun meluncurkan super platform Kopra dan super app Livin'.

Strengthening Corporate And Organizational Foundation…

…To Achieve Longer Term Goals Of Becoming Market Leader

Meningkatkan pertumbuhan bisnis Bank Mandiri seperti Value Chain, CASA dan pendapatan non-bunga melalui strategi "Going Beyond Lending"

Menjaga profitabilitas bank melalui pertumbuhan 'high-yielding segment" serta mengedepankan kekuatan regional dan tetap menjaga manajemen risiko yang baik

Menjadi "#1 Retail Bank" di Indonesia

Pertumbuhan di Atas Rata-Rata Industri

Pada 2021, kredit dan dana pihak ketiga (DPK) Bank Mandiri tercatat tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional. Pertumbuhan DPK Bank Mandiri didukung oleh pertumbuhan dana murah yang porsinya mencapai 74% di akhir 2021. Sejalan dengan pertumbuhan kredit dan DPK, Bank Mandiri dapat mempertahankan level optimal *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 80% di akhir 2021. Hal ini mencerminkan Bank Mandiri mampu mengelola aset dan liabilitas dengan baik dan efektif.

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan

Bank Mandiri Mencatat Pertumbuhan Kredit Diatas Pertumbuhan Industri

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan

Kepercayaan Investor Meningkat

Seluruh kinerja positif dan inisiatif yang telah Bank Mandiri lakukan di 2021 terefleksi pada kinerja saham Bank Mandiri (BMRI). Pertumbuhannya tercatat naik signifikan hingga 11,1% YoY, atau unggul dari pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di 2021 yang sebesar 10,1% YoY maupun rata-rata agregat 10 Bank dengan aset terbesar di Indonesia selain Bank Mandiri. Kinerja keuangan yang baik, kepercayaan investor yang meningkat, serta strategi jangka menengah panjang yang jelas dan matang merupakan faktor utama peningkatan kinerja saham Bank Mandiri pada 2021.

Kinerja Saham BMRI Mencerminkan Pencapaian 2021 Bank Mandiri

Kinerja Saham BMRI Vs. IHSG Vs. Bank Di Indonesia Dengan Aset Terbesar Selama 2021

	Harga Saham Penutupan Des-20 (Rp)	Harga Saham Penutupan Des-21 (Rp)	Perubahan YoY (%)
BMRI	6.325	7.025	11,07%
IHSG	5.979	6.581	10,08%
10 Bank di Indonesia dengan Aset Terbesar (selain BMRI)	5.429*	5.729*	5,53%*

Pendorong Kinerja Saham BMRI

- Kinerja Saham BMRI Vs. IHSG Bank Di Indonesia Dengan Aset Terbesar Selama 2021
- Kepercayaan Investor Yang Meningkat
- Strategi Jangka Menengah/Panjang Yang Jelas Dan Matang

Catatan:
*) Teknik agregasi menggunakan total dari harga saham yang dibobot berdasarkan nilai market cap masing-masing bank

One Stop Solution For Diverse Customers' Needs

Sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia, Bank Mandiri senantiasa menyediakan produk dan layanan yang terbaik bagi para nasabah. Bank Mandiri juga berhasrat menjadi solusi keuangan terpadu satu pintu. Sehingga kebutuhan nasabah yang seiring waktu kian beragam dapat selalu terpenuhi setiap saat, termasuk di tengah pandemi saat ini. Oleh sebab itu, Bank Mandiri bersama 11 anak perusahaannya berkomitmen penuh terus menguatkan sinergi agar produk dan layanan yang dimiliki lebih terintegrasi serta sarat akan inovasi.

Retail

Wholesale

Ke-11 entitas anak Bank Mandiri adalah Mandiri Sekuritas (jasa dan layanan pasar modal), Bank Syariah Indonesia (perbankan syariah), Bank Mandiri Taspen/Mantap (kredit UMKM), AXA-Mandiri Financial Services (asuransi jiwa), Mandiri InHealth (asuransi kesehatan), Mandiri AXA General Insurance (asuransi umum), Mandiri Tunas Finance (jasa pembiayaan), Mandiri Utama Finance (jasa pembiayaan), Mandiri International Remittance (remintansi), Mandiri Europe (treasury & financial institution), dan Mandiri Capital Indonesia (pembiayaan modal ventura).

Mendukung Penuh Inklusi Keuangan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai *agent of development*, Bank Mandiri proaktif berperan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Realisasi penyaluran KUR Bank Mandiri berhasil memenuhi target 2021 yang dipatok oleh Pemerintah sebesar Rp35 triliun kepada lebih dari 371 ribu debitur. Sejalan dengan mandat pemerintah, penyaluran KUR Bank Mandiri utamanya disalurkan ke sektor produktif.

Kredit UMKM Tumbuh 15,0% YoY Yang Didorong Oleh KUR

Sampai Triwulan IV 2021 Kredit UMKM2) tumbuh double digit

KUR menjangkau 371.182 debitur pada tahun 20211)

YtD Desember 2021. Bank Only

…dengan total penyaluran mencapai Rp. 35,00 Triliun

Perdagangan Besar & Eceran	Pertanian	Akomodasi, Makan & Minum	Industri Pengolana dan lainnya
Rp14,61 Tn	Rp9,93 Tn	Rp3,58 Tn	Rp6,88 Tn

Catatan:
1) Total Debitur KUR sd Des 2021 mencapai 2,21 Juta Debitur dengan penyaluran ~Rp151 T
2) Posisi Bade Kumulatif KUR Des 2021 : Rp53,26 Tn

Selain berperan sebagai *agent of development*, Bank Mandiri juga memiliki lakon penting sebagai *value creator* di dalam sistem perekonomian nasional. Sehingga fokus Bank Mandiri tidak hanya pertumbuhan bisnis semata, melainkan juga berkontribusi di berbagai program pembangunan strategis, serta memberikan pelayanan publik yang esensial bagi masyarakat Indonesia.

Dari sisi penanganan pandemi COVID-19 selama 2021, misalnya. Bank Mandiri telah mendukung dengan memberikan bantuan sebesar Rp28,1 miliar kepada masyarakat untuk membantu mereka mengatasi dampak COVID-19. Baik itu berupa makanan, peralatan medis, tes PCR, vitamin, dan lain-lain.

Bank Mandiri melalui Rumah Kreatif BUMN juga telah membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan mendapatkan pelatihan dan pembinaan. Sehingga UMKM tersebut dapat naik kelas lewat optimalisasi bisnis hingga digitalisasi. Jumlah UMKM yang dibantu Bank Mandiri tercatat sebanyak 13.814 UMKM, di mana 3.403 diantaranya telah menjadi *E-Commerce*.

Selain hal tersebut, Bank Mandiri juga telah melakukan cukup banyak hal lain yang berkaitan dengan peningkatan inklusi keuangan dan tanggung jawab sosial perusahan, sebagai berikut:

- Proyek Unit Penggilingan Padi yang telah membantu 6.200 petanidi Pamarican dan 3.630 petani di Kebumen dalam membangun ekosistem dan meningkatkan produksi padi.
- Program Pemberdayaan Kewirausahaan Pekerja Migra Indonesia (PMI) melalui Mandiri Sahabatku yang dilaksanakan di berbagai negara yang telah membantu 14.900 migran menjadi wirausahawan.
- Kolaborasi dengan fintech dalam menyalurkan kredit di sektor pertanian dan membantu pembiayaan untuk perempuan di pedesaan sebesar lebih dari Rp550 miliar.

Financial Inclusion and Corporate Social Responsibility (CSR)

Bank Mandiri Fights C-19

Provided Rp28.1 bn in supporting communities to help them cope with the impact of the coronavirus pandemic

Basic Foods
Rp15bn

Medical supplies, PCR tests, vitamins and others
Rp13.1bn

Rumah Kreatif BUMN

Through a joint effort by Ministry SOE and SOEs) the program gathers, empowers and builds SMEs to become qualified MSMEs in Indonesia. Band Mandiri has helped small businesses to enchance digital marketing capabilites. This year, we have achieved:

We have helped
13,814 MSMEs

We have helped
3,403 MSMEs
are listed in E-Commerce

Rice Milling Unit Project

RMU Program provides training and assistance farmers in Kebumen & Pamarican and builds a smart corporate ecosystem, to be more productive, effective, and premium on pricing. The capacity of production on this project is 3 Ton/hours.

We have helped
6,200 farmers
in Pamarican

We have helped
3,630 farmers
in Kebumen

Mandiri Sahabatku

MANDIRI SAHABATKU is a financial management and entrepreneurship training program for Indonesian Migrant Workers (PMI)

Have developed
14.900
Migrant workers to become entrepreneurs

Located in several countries, such as; Malaysia, Hongkong, Uni Emirates Arab, Saudi Arabia, China, and South Korea

Mandiri Collaborating with Fintech

Collaborating with Amartha, financing for women in rural villages which helps accelerate poverty alleviation

Rp250.9 bn
Loan Disbursed

CROWDE helps farmers in the agricultural sector and builds a sustainable agricultural ecosyste, which can positively impact on the growth of domestic agricultural businesses.

Rp3,403 bn
Loan Disbursed

Branchless Banking & Government Subsidized Loan

Channeling subsidized loan, amounted

We have helped
Rp53.3 tn

Developing agent banking, wit total

We have helped
162,416 agents

01.

KILAS KINERJA

Pendapatan **bunga bersih** konsolidasian sebesar

Rp**73,06** triliun

di 2021, tumbuh

16,86% YoY

dibandingkan 2020 sebesar Rp62,52 triliun

Rasio NPL menjadi

2,72%

2,72% di 2021, turun 38 bps YoY dibandingkan 2020 sebesar 3,10%

RINGKASAN KINERJA 2021

Laba bersih konsolidasian
sebesar
Rp**28,03** triliun
di 2021, tumbuh
66,83% YoY
dibandingkan 2020 sebesar Rp16,80 triliun

Total aset konsolidasian
mencapai
Rp**1.725,61** triliun
di 2021, tumbuh
11,91% YoY
dibandingkan 2020 sebesar Rp1.541,96 triliun

Kredit konsolidasian
mencapai
Rp**1.050,16** triliun
di 2021, tumbuh
8,86% YoY
dibandingkan 2020 sebesar Rp964,73 triliun

DPK konsolidasian
sebesar
Rp**1.291,18** triliun
di 2021, tumbuh
12,80% YoY
dibandingkan 2020 sebesar Rp1.144,64 triliun

CASA Ratio konsolidasian
menguat menjadi
69,70%
dan
73,99%
secara individual di 2021, dibandingkan 2020 masing-masing sebesar 65,63% dan 68,51%

Pendapatan **bunga bersih** konsolidasian
sebesar
Rp**73,06** triliun
di 2021, tumbuh
16,86% YoY
dibandingkan 2020 sebesar Rp62,52 triliun

RINGKASAN KINERJA 2021

PPOP
sebesar

Rp**57,98** triliun
di 2021, tumbuh
18,07% YoY
dibandingkan 2020 sebesar Rp49,11 triliun

Pendapatan nonbunga konsolidasian
sebesar

Rp**32,27** triliun
di 2021, tumbuh
9,01% YoY
dibandingkan 2020 sebesar Rp29,61 triliun

ROE
meningkat menjadi

14,2%

di 2021 dibandingkan 2020 mencapai 8,5%

Rasio NPL menjadi

2,72%

2,72% di 2021, turun 38 bps YoY dibandingkan 2020 sebesar 3,10%

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

Ikhtisar Keuangan

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	23.948.485	26.225.089	28.712.595	27.348.914	24.268.563
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	52.238.679	49.793.311	59.852.761	50.188.118
Giro pada Bank lain - Neto	25.417.618	26.421.960	13.057.929	14.830.772	12.329.947
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - Neto	47.783.516	82.395.847	44.446.000	22.515.696	74.600.803
Efek-efek - Neto	98.103.670	90.570.073	75.852.980	63.835.900	59.638.323
Obligasi Pemerintah - Neto	289.054.774	178.743.845	145.632.539	114.284.518	103.411.188
Tagihan lainnya - Transaksi Perdagangan - Neto	27.817.547	28.308.088	29.104.111	24.809.459	24.090.128
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.317.000	55.094.456	1.955.363	2.097.629	2.629.315
Tagihan derivatif	1.669.838	2.578.947	1.617.476	1.798.557	817.292
Kredit yang diberikan dan piutang / pembiayaan syariah - Neto	957.636.147	877.051.229	912.245.108	767.761.095	678.292.520
Piutang pembiayaan konsumen - Neto	18.633.307	18.649.899	18.211.088	16.826.865	14.782.332
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - Neto	4.693.806	3.522.467	3.047.089	3.319.103	2.356.890
Tagihan akseptasi - Neto	10.076.751	10.109.246	10.059.416	13.592.409	12.290.260
Penyertaan saham – Neto	2.432.393	2.250.017	606.010	421.504	333.312
Biaya dibayar dimuka	1.470.251	1.626.435	3.372.914	2.858.186	2.784.234
Pajak dibayar dimuka	2.073.725	2.178.758	1.112.520	1.236.027	2.688.049
Aset tetap - Neto	49.144.792	48.306.843	45.340.948	38.442.696	36.618.753
Aset tidak berwujud - Neto	5.111.759	4.545.439	3.347.707	2.764.726	2.401.467
Aset lain-lain - Neto	23.847.463	23.051.381	19.355.217	18.657.655	14.615.034
Aset pajak tangguhan - Neto	10.354.794	8.095.869	4.373.721	4.997.622	5.564.319
TOTAL ASET	**1.725.611.128**	**1.541.964.567**	**1.411.244.042**	**1.202.252.094**	**1.124.700.847**
LIABILITAS					
Liabilitas segera	5.380.474	4.286.333	3.169.451	3.843.194	2.838.567
Simpanan nasabah	1.115.278.713	995.200.668	871.035.187	766.008.893	749.583.982
Simpanan dari bank lain	12.800.392	7.391.225	13.436.627	16.493.815	8.349.507
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link*	30.657.570	27.850.536	24.037.658	22.357.802	23.254.035
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.427.998	1.330.068	3.782.055	16.611.528	3.592.883
Liabilitas derivatif	1.018.751	1.570.506	1.195.022	1.117.677	644.965
Liabilitas akseptasi	10.273.444	10.232.855	10.281.220	13.888.862	12.544.494
Efek-efek yang diterbitkan - Neto	45.138.342	39.111.473	33.149.270	19.088.923	16.843.595
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	2.295.241	3.475.979	388.751	125.729	381.771
Beban yang masih harus dibayar	6.526.489	5.748.405	6.320.066	4.835.467	3.938.471
Utang pajak	2.862.716	2.059.214	1.477.872	1.087.949	1.009.832
Liabilitas imbalan kerja	11.205.546	8.319.149	8.626.762	7.987.887	8.277.388
Provisi	413.876	546.237	405.312	370.525	375.770
Liabilitas lain-lain	25.276.602	26.321.079	19.508.201	15.795.137	20.496.377
Pinjaman yang diterima - Neto	51.398.940	52.810.689	54.128.562	51.653.982	35.703.679
Pinjaman dan efek-efek subordinasi - Neto	637.143	650.966	664.217	685.730	191.501
TOTAL LIABILITAS	**1.326.592.237**	**1.186.905.382**	**1.051.606.233**	**941.953.100**	**888.026.817**

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Simpanan nasabah	175.897.406	149.439.073	139.986.134	74,905,079	66,222,609
Simpanan dari bank lain	1.010.203	920.444	799.606	433,610	445,289
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	**176.907.609**	**150.359.517**	**140.785.740**	**75,338,689**	**66,667,898**
EKUITAS					
Modal saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor / agio saham	17.643.264	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalammata uang asing	(88.985)	(116.030)	13.388	112.171	168.412
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah setelah dikurangi pajak tangguhan					
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	1.692.145	4.430.511	-	-	-
Tersedia untuk dijual	-	-	1.385.450	(1.638.088)	1.117.864
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(370)	(15.319)	(30.045)	(17.030)	(6.436)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	30.140.345	30.115.479	30.112.151	26.435.307	25.666.631
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.217.456	1.040.657	630.412	348.613	(462.008)
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052	85.052	-	-
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(106.001)
Saldo laba	142.587.934	119.556.775	138.986.941	127.084.686	111.357.522
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	17.424.670	15.321.204	13.786.987	3.757.788	3.287.289
JUMLAH EKUITAS	**222.111.282**	**204.699.668**	**218.852.069**	**184.960.305**	**170.006.132**
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	**1.725.611.128**	**1.541.964.567**	**1.411.244.042**	**1.202.252.094**	**1.124.700.847**

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan bunga dan syariah - Neto	73.062.494	62.520.805	59,440,188	54,622,632	51,988,361
Pendapatan premi - Neto	1.787.933	1,513,715	1,807,503	2,707,133	2,465,075
Pendapatan bunga, syariah dan premi - Neto	**74.850.427**	**64.034.520**	**61,247,691**	**57,329,765**	**54,453,436**
Pendapatan operasional lainnya	29.028.020	28.594.397	26,490,398	27,672,065	22,830,407
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(20.428.352)	(23.355.311)	(11,742,986)	(14,394,973)	(15,646,385)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmendan kontinjensi	1.162.993	(1.223.263)	(262,215)	270,973	(173,402)
Pembentukan penyisihan lainnya	(277.942)	(276.133)	(67,262)	(61,498)	(132,050)
Keuntungan / (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan / (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2.824	12.487	8,205	(18,483)	46,849
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	3.242.400	999.026	853,850	674,087	779,993
Beban operasional lainnya	(49.140.167)	(44.530.236)	(40,076,167)	(37,566,139)	674,087
LABA OPERASIONAL	**38.440.203**	**24.255.487**	**36,451,514**	**33,905,797**	**27,169,751**
Pendapatan / (beban) bukan operasional-Neto	(81.782)	136.918	(10,074)	37,572	(12,888)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI	**38.358.421**	**24.392.405**	**36,441,440**	**33,943,369**	**27,156,863**
Beban pajak - Neto	(7.807.324)	(5.993.477)	(7,985,848)	(8,091,432)	(5,713,821)
LABA TAHUN BERJALAN	**30.551.097**	**18.398.928**	**28,455,592**	**25,851,937**	**21,443,042**

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	536.055	383.703	4.252.631	1.585.482	9.678
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(2.767.231)	3.003.448	2.958.445	(2.902.231)	1.868.315
Penghasilan / (beban) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan	(2.231.176)	3.387.151	7.211.076	(1.316.749)	1.877.993
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**28.319.921**	**21.786.079**	**35.666.668**	**24.535.188**	**23.321.035**
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	28.028.155	16.799.515	27.482.133	25.015.021	20.639.683
Kepentingan nonpengendali	2.522.942	1.599.413	973.459	836.916	803.359
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	25.638.536	20.121.679	34.655.095	23.771.531	22.491.109
Kepentingan nonpengendali	2.681.385	1.664.400	1.011.573	763.657	829.926
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	**601,06**	**360,18**	**588,90**	**536,04**	**442,28**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					
Kas neto yang diperoleh /(digunakan untuk) dari aktivitas operasional	129.892.493	109.894.642	23.967.890	(31.962.470)	4.981.054
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(132.477.052)	(41.558.403)	(16.251.888)	(21.041.189)	(5.276.211)
Kas neto yang diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(3.435.459)	(14.392.185)	(6.872.016)	17.151.038	702.143
KENAIKAN / (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(6.020.018)	53.944.054	843.986	(35.852.621)	406.986
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(269.997)	1.411.999	(1.728.922)	1.754.511	808.703
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	199.921.727	144.565.674	124.677.686	158.775.796	157.560.107
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	193.631.712	199.921.727	123.792.750	124.677.686	158.775.796
RASIO KEUANGAN					
PERMODALAN					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.60%	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	19,73%	20,16%	22,09%	21,14%	22,06%
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	19,60%	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%
Aset tetap terhadap modal	**25,30%**	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%
ASET PRODUKTIF					
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,63%	1,91%	1,68%	1,91%	2,16%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,60%	2,36%	2,15%	2,42%	2,73%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	5,04%	5,36%	2,88%	3,40%	3,76%
Pemenuhan CKPN aset produktif (dalam juta Rupiah)	62.233.447	60.458.260	29.562.191	31.566.448	33.495.714
Pemenuhan CKPN aset non produktif (dalam juta Rupiah)	2.277.946	3.455.497	369.300	113.236	349.404
NPL *Gross*	2,81%	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%
NPL *Net*	0,41%	0,43%	0,84%	0,67%	1,06%
Rasio kredit terhadap total aset produktif	**67,05%**	67,67%	78,10%	77,51%	72,38%
Rasio debitur inti terhadap total kredit	**31,04%**	31,14%	31,89%	34,49%	22,49%

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

PROFITABILITAS					
Return on Asset (ROA)	2,53%	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%
Return on Equity (ROE)	16,24%	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%
Net Interest Margin (NIM)	4,73%	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67,26%	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	1,87%	1,17%	2,25%	2,32%	2,05%
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah ekuitas	**13,39%**	**8,06%**	13,09%	13,91%	12,54%
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	**86,00%**	**85,47%**	82,77%	83,31%	83,69%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	**614,41%**	**588,11%**	480,42%	499,08%	512,94%
Rasio *Fee Based Income* terhadap total pendapatanoperasional	**29,20%**	**28,14%**	25,95%	30,69%*)	23,29%
LIKUIDITAS					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	**80,04%**	**82,95%**	96,37%	96,74%	88,11%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	**78,35%**	**80,84%**	93,93%	95,46%	87,16%
Rasio aset likuid terhadap total aset	**14,60%**	**17,27%**	13,97%	15,62%	21,66%
Rasio total aset likuid terhadap pendanaan jangkapendek	**18,76%**	**22,38%**	18,85%	25,01%	30,89%
Rasio kredit UMKM terhadap total kredit	**12,50%**	**11,79%**	11,64%	11,68%	12,47%
Total CASA (dalam juta Rupiah)	**759.312.828**	**622.685.004**	552.250.444	492.199.870	498.916.800
KEPATUHAN					
Persentase pelanggaran BMPK					
Pihak terkait	**0,00%**	**0,00%**	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak tidak terkait	**0,00%**	**0,00%**	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase pelampauan BMPK					
Pihak terkait	**0,00%**	**0,00%**	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak tidak terkait	**0,00%**	**0,00%**	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	**3,97%**	**3,50%**	6,21%	6,92%	6,78%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	**27,57%**	**23,50%**	13,02%	10,14%	8,91%
GWM Valas	**4,10%**	**4,10%**	8,10%	8,10%	8,10%
Giro RIM	**1.17%**	**0,00%**	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto	**4,27%**	**0,91%**	1,09%	0,67%	1,59%
RASIO LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (*Coverage Ratio*)	**261,52%**	**234,90%**	147,69%	146,93%	142,95%
Cost to Income Ratio (CIR)	**42,54%**	**44,89%**	45,68%	44,35%	45,43%
Profit Before Tax/Employee (dalam juta Rupiah)	**838,30**	**496,65**	830,17	785,67%	655,12

**) Disajikan kembali | **) Restated

IKHTISAR OPERASIONAL

Kinerja Operasional Segmen Corporate Banking

(Dalam Rp juta)

Produk	2021	2020	2019	2018	2017
Total Dana Pihak Ketiga	219.773.632	163.651.031	**146.854.572**	**127.649.737**	**127.011.830**
• Giro	173.563.471	120.560.259	100.667.400	79.923.964	83.354.774
• Tabungan	9.012.168	7.086.785	7.451.380	6.533.237	7.003.356
• Deposito	37.197.993	36.003.987	38.735.792	41.192.536	36.653.700
Total Kredit	333.836	309.632.987	**329.763.941**	**302.625.449**	**248.745.671**
Total *Fee Based Income*	2.211.409	2.436.952	**2.258.288**	**2.517.336**	**2.277.649**

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan
*) Segmen Korporasi masih tergabung dengan Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan
**) Segmen Korporasi tidak termasuk Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan
***) Segmen Korporasi tidak termasuk Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan, pada tahun 2018 Segmen Corporate Banking disebut Segmen Corporate–Large Corporate

Kinerja Operasional Segmen Retail Banking

(Dalam Rp juta)

Produk	2021	2020	2019	2018	2017
Total Dana Pihak Ketiga	614.853.074	558.884.289	507.383.373	480.511.134	476.371.887
Giro	89.643.757	68.831.715	60.358.283	55.389.473	51.006.025
Tabungan	360.351.355	322.109.076	296.554.444	283.926.092	283.736.956
Deposito	164.857.962	167.943.498	150.470.646	141.195.569	141.628.906
Total Kredit	356.397.592	262.713.556	275.953.020	246.570.935	223.098.142
Total *Fee Based Income*	9.979.710	9.377.457	10.181.349	9.160.485	8.311.567

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan
*) Segmen Retail (masih termasuk Segmen Mikro, Bisnis, Konsumer dan Individual)

Kinerja Operasional Segmen Treasury and International Banking

(Dalam Rp juta)

Produk	2021	2020	2019	2018	2017
Total Dana Pihak Ketiga	9.348.764	9.086.812	13.428.583	7.395.290	7.571.909
Giro	4.641.769	4.443.589	8.013.581	2.477.319	2.748.140
Tabungan	220.714	109.541	77.073	39.079	22.325
Deposito	4.486.281	4.533.682	5.337.929	4.878.892	4.801.444
Total Kredit	6.610	8.620.596	6.820.070	3.998.638	1.173.623
Total *Fee Based Income*	6.401.909	5.002.745	4.344.102	4.275.471	3.728.182

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan
*) Masih menjadi bagian dari Segmen Treasury and Markets

INFORMASI SAHAM

Tabel Harga, Volume dan Kapitalisasi Saham Bank Mandiri 2015-2021

Tahun	Harga per saham (Rp) Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Jumlah Saham Beredar (lembar saham)	Volume Transaksi (lembar saham)	KapitalisasiPasar (Rp Triliun)
2021							
Triwulan I	6,250	6,325	6,125	6,150	46,666,666,666	3,667,738,100	287.00
Triwulan II	5,850	5,950	5,800	5,900	46,666,666,666	2,637,732,900	275.33
Triwulan III	6,050	6,150	6,000	6,150	46,666,666,666	4,809,424,400	287.00
Triwulan IV	7,100	7,125	7,025	7,025	46,666,666,666	2,857,196,200	327.83
2020							
Triwulan I	4.650	4.820	4.450	4.680	46.666.666.666	3.913.769.100	218,40
Triwulan II	5.025	5.050	4.950	4.950	46.666.666.666	4.949.912.800	231,00
Triwulan III	5.100	5.150	4.860	4.960	46.666.666.666	3.127.719.800	231,47
Triwulan IV	6.525	6.525	6.325	6.325	46.666.666.666	3.545.255.800	295,17
2019							
Triwulan I	7.400	8.050	6.650	7.450	46.666.666.666	3.037.818.600	347,67
Triwulan II	7.500	8.125	6.975	8.025	46.666.666.666	2.667.258.100	374,50
Triwulan III	8.050	8.175	6.825	6.975	46.666.666.666	2.600.509.300	325,50
Triwulan IV	6.900	7.825	6.275	7.675	46.666.666.666	2.656.448.300	358,17
2018							
Triwulan I	7.975	9.050	7.675	7.675	46.666.666.666	2.391.994.300	358,17
Triwulan II	7.575	8.075	6.500	6.850	46.666.666.666	2.471.927.000	319,67
Triwulan III	6.975	7.350	6.300	6.725	46.666.666.666	2.181.434.200	313,83
Triwulan IV	6.600	7.700	6.200	7.375	46.666.666.666	2.387.837.400	344,17
2017							
Triwulan I	11.300	11.900	10.900	11.700	23.333.333.333	2.210.511.800	273,00
Triwulan II	11.750	12.900	11.400	12.750	23.333.333.333	2.044.842.000	297,50
Triwulan III	6.750	6.825*)	6.475*)	6.725*)	46.666.666.666*)	2.135.509.000	313,83
Triwulan IV	6.725	8.000	6.600*)	8.000*)	46.666.666.666*)	2.611.076.700	373.33
2016							
Triwulan I	9.200	10.350	9.100	10.300	23.333.333.333	1.575.788.096	240,33
Triwulan II	10.225	10.357	8.700	9.525	23.333.333.333	1.369.132.900	222,25
Triwulan III	9.500	11.800	9.400	11.200	23.333.333.333	1.683.095.896	261,33
Triwulan IV	11.325	11.575	10.100	11.575	23.333.333.333	1.268.503.900	270,08
2015							
Triwulan I	10.775	12.475	10.700	12.475	23.333.333.333	1.281.646.000	291,08
Triwulan II	12.475	12.275	9.425	10.050	23.333.333.333	1.644.480.096	234,50
Triwulan III	10.125	10.400	7.525	7.925	23.333.333.333	1.584.873.000	184,92
Triwulan IV	8.000	9.650	7.675	9.250	23.333.333.333	1.296.309.704	215,83

*) Bank Mandiri melakukan aksi korporasi dengan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) yang mulai berlaku efektif per tanggal 13 September 2017

INFORMASI SAHAM

Grafik Pergerakan Harga Saham Bank Mandiri Tahun 2020 – 2021

Harga Pembukaan, Penutupan Tertinggi, Penutupan Terendah, dan Penutupan Saham di Setiap Triwulan (Rp)

	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Harga per Saham Pembukaan	4.650	5.025	5.100	6.525	6.250	5.850	6.650	7.100
Harga per Saham Tertinggi	4.820	5.050	5.150	6.525	6.325	5.950	6.150	7.125
Harga per Saham Terendah	4.450	4.950	4.860	6.325	6.125	5.800	6.000	7.025
Harga per Saham Penutupan	4.680	4.950	4.960	6.325	6.150	5.900	6.150	7.025

Grafik Volume Transaksi Saham Bank Mandiri Tahun 2020 – 2021

Volume Transaksi

Grafik Pergerakan Harga Dan Volume Transaksi Saham Bank Mandiri Tahun 2021

Grafik Kapitalisasi Pasar Saham Bank Mandiri Tahun 2020 – 2021

(Rp Trilliun)

IKHTISAR OBLIGASI

INFORMASI OBLIGASI, SUKUK DAN/ATAU OBLIGASI KONVERSI

Informasi Obligasi

No.	Uraian	Tanggal distribusi	Tenor	Mata	Jumlah	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat	Status	Peringkat			Wali Amanat
		Obligasi secara		**Uang**	**Obligasi**			**Suku**	**Pembayaran**	**2021**	**2020**	**2019**	
		Elektronik			**(Miliar)**			**Bunga**					
1	Obligasi Berkelanjutan	30 September 2016	Seri A: 5 tahun	Rp	5.000	100% dari jumlah	Seri A: 30 September 2021	Seri A: 7,95%	Lunas	idAAA oleh	idAAA oleh	idAAA oleh	Bank Tabungan Negara
	I Bank Mandiri Tahap I		Seri B: 7 tahun			pokok obligasi	Seri B: 30 September 2023	Seri B: 8,50%	Belum Lunas	Pefindo	Pefindo	Pefindo	
	Tahun 2016		Seri C: 10 tahun				Seri C: 30 September 2026	Seri C: 8,65%	Belum Lunas				
2	Obligasi Berkelanjutan	15 Juni 2017	Seri A: 5 tahun	Rp	6.000	Seri A B dan C	Seri A: 15 Juni 2022	Seri A: 8,00%	Belum Lunas	idAAA oleh	idAAA oleh	idAAA oleh	Bank Tabungan Negara
	I Bank Mandiri Tahap II		Seri B: 7 tahun			100% dari jumlah	Seri B: 15 Juni 2024	Seri B: 8,50%	Belum Lunas	Pefindo	Pefindo	Pefindo	
	Tahun 2017		Seri C: 10 tahun			pokok obligasi	Seri C: 15 Juni 2027	Seri C: 8,65%	Belum Lunas				
			Seri D: 3 tahun				Seri C: 15 Juni 2020	Seri C: 7,80%	Lunas				
3	Obligasi Berkelanjutan	21 September 2018	5 tahun	Rp	3.000	100% dari jumlah	21 September 2023	8,50%	Belum Lunas	idAAA oleh	idAAA oleh	idAAA oleh	Bank Permata
	I Bank Mandiri Tahap III					pokok obligasi				Pefindo	Pefindo	Pefindo	
	Tahun 2018												
4	Obligasi Berkelanjutan	12 Mei 2020	Seri A: 5 tahun	Rp	1.000	100% dari jumlah	Seri A: 12 Mei 2025	Seri A: 7,75%	Belum Lunas	idAAA oleh	idAAA oleh		Bank Permata
	II Bank Mandiri Tahap I		Seri B: 7 tahun			pokok obligasi	Seri B: 12 Mei 2027	Seri B: 8,30%	Belum Lunas	Pefindo	Pefindo		
	Tahun 2020												

IKHTISAR OBLIGASI

Informasi Sukuk

Sampai dengan 31 Desember 2021, Bank Mandiri tidak menerbitkan sukuk atau surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, dengan demikian Bank Mandiri tidak memiliki informasi mengenai sukuk.

Informasi Sumber Pendanaan Lainnya
Negotiable Certificates Of Deposit (NCD)

Sampai dengan 31 Desember 2021, Bank Mandiri tidak menerbitkan Negotiable Certificate of Deposit (NCD) baru, dengan demikian Bank Mandiri tidak memiliki informasi terbaru mengenai Negotiable Certificate of Deposit (NCD).

Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi ("EBA-SP")

Sampai dengan 31 Desember 2021, Bank Mandiri tidak menerbitkan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi ("EBA-SP") baru, dengan demikian Bank Mandiri tidak memiliki informasi terbaru mengenai Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi ("EBA-SP").

Informasi Obligasi Konversi

Sampai dengan 31 Desember 2021, Bank Mandiri tidak menerbitkan obligasi konversi, dengan demikian Bank Mandiri tidak memiliki informasi mengenai obligasi konversi.

Medium Term Notes Subordinasi

Sampai dengan 31 Desember 2021, Bank Mandiri tidak menerbitkan Medium Term Notes (MTN) Subordinasi, dengan demikian Bank Mandiri tidak memiliki informasi mengenai Medium Term Notes (MTN) Subordinasi.

Euro Medium Term Note (EMTN)

Pada tanggal 19 April 2021, Bank Mandiri menerbitkan Euro Medium Term Notes (EMTN) ketiga, yaitu *Sustainability Bond* Bank Mandiri 2021, dengan nilai nominal sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX).

Sustainability Bond Bank Mandiri 2021 ditawarkan dengan nilai 98,913% (sembilan puluh delapan koma sembilan satu tiga persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2021, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 19 April 2026 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon. Dana hasil penerbitan *Sustainability Bond* tersebut akan digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali proyek atau kegiatan yang berwawasan lingkungan dan sosial, sesuai degan kriteria yang ditetapkan dalam *Sustainability Bond Framework* Bank Mandiri. Pada tanggal 31 Desember 2021, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch).

Obligasi Bond	Tanggal Terbit	Nilai Nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	11 April 2019	USD750.000.000	3,75%	11 April 2024
Euro Medium Term Notes	13 Mei 2020	USD500.000.000	4,75%	13 Mei 2025
Euro Medium Term Notes	19 April 2021	USD300.000.000	2,00%	19 April 2026

AKSI KORPORASI

Penyertaan Modal PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)

Pada 27 Januari 2021, Izin Penggabungan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 4/KDK.03/2021 Tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRIsyariah Tbk Serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRIsyariah Tbk Menjadi Izin Usaha PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebagai Bank Hasil Penggabungan.

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank melalui Akta Pernyataan Keputusan Di luar Rapat Dewan Komisaris PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 54 tanggal 27 Juli 2021 mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0434796 tanggal 5 Agustus 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Kemudian perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 25 tanggal 8 September 2021 mengenai perubahan kedudukan dan kantor pusat Bank sehubungan pemindahan alamat Kantor Pusat Bank. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0048485.AH.01.02 TAHUN 2021 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-AH.01.03-0445911 tanggal 8 September 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data perseroan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Pemindahan alamat Kantor Pusat Bank tersebut juga telah mendapatkan persetujuan OJK melalui Surat OJK No. S-62/PB.1/2021 tanggal 25 Agustus 2021 perihal Pemindahan Alamat Kantor Pusat PT Bank Syariah Indonesia Tbk tanggal 25 Agustus 2021. Adapun Kantor Pusat PT Bank Syariah Indonesia Tbk beralamat di Gedung The Tower Jalan Gatot Subroto No. 27 Kel. Karet Semanggi Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

Penyertaan Modal PT Bank Mandiri Taspen

Bank Mandiri melakukan penyetoran tambahan modal sebesar Rp255.384 juta pada PT Bank Mandiri Taspen di 2020. Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank Mandiri Taspen tanggal 16 Desember 2020 sebagaimana telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 28 Desember 2020, telah disetujui PT Bank Mandiri Taspen untuk menerbitkan 135.993.787 saham baru yang diambil bagian oleh Bank Mandiri dan PT Taspen (Persero). Dengan demikian komposisi kepemilikan saham Bank Mandiri berubah dari sebelumnya 51,077% menjadi 51,098%, saham PT Taspen (Persero) dari sebelumnya 48,416% menjadi 48,437%, serta pemegang saham individual dari sebelumnya 0,507% menjadi 0,465%. Perubahan komposisi kepemilikan saham tersebut berlaku efektif sejak 13 Januari 2021 dengan didapatkannya persetujuan dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri Taspen dari Kementerian Hukum dan Ham terkait perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, serta dari sisi administratif dengan dilakukannya laporan perubahan komposisi permodalan ke OJK. Saldo *goodwill* pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp21.043 juta. Bank Mandiri secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset".

Penyertaan Modal PT Mandiri Tunas Finance

Kepemilikan Bank Mandiri di PT Mandiri Tunas Finance di 2021 masih sama dengan di 2020 yakni sebesar 51,00%. Saldo *goodwill* pada 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat sebesar Rp96.697 juta. Bank Mandiri secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset".

Penyertaan Modal PT AXA Mandiri Financial Services

Kepemilikan Bank Mandiri di PT AXA Mandiri Financial Services di 2021 masih sama dengan di 2020 yakni sebesar 51,00%. Saldo *goodwill* pada 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat sebesar Rp37.194 juta. Bank Mandiri secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset".

AKSI KORPORASI

Penyertaan Modal PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

Bank Mandiri mengambil alih kepemilikan di Mandiri Inhealth sebesar 80% dengan nilai Rp1.320.000 juta. Saldo *goodwill* pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp268.181 juta. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset"

Penyertaan Modal PT Bank Mandiri Capital

Pada 31 Desember 2021, PT Bank Mandiri Capital (MCI) telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0077472.AH.01.02 TAHUN 2021 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.4 tanggal 30 Desember 2021, di mana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.602.900 juta yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.603.000 juta.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 1.460 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Ekspansi

Pada tahun 2021 Bank Mandiri melakukan pengurangan jumlah kantor cabang sebanyak 92 cabang dalam rangka optimalisasi layanan terhadap nasabah, dengan tetap mempertimbangkan tingkat penetrasi digital di setiap lokasi. Namun disamping itu, Bank Mandiri juga melakukan pembukaan 4 jaringan kantor cabang pembantu baru untuk dapat menjangkau daerah bisnis yang belum terlayani oleh Bank Mandiri. Selain optimalisasi kantor cabang tersebut, Bank Mandiri juga tetap membuka akses yang lebih luas dalam rangka pelayanan kepada nasabah melalui pengembangan platform digital dan Agen Mandiri (*branchless banking*).

AKSI PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM (SUSPENSION) DAN/ATAU PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM (DELISTING)

Sampai dengan 31 Desember 2021, Bank Mandiri tidak pernah dikenakan sanksi penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting).

RATING PERUSAHAAN 2021

Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Masa Berlaku
Moody's (16 Juni 2021)		
Outlook	STABLE	1 tahun
LT Counterparty Risk Rating	Baa2	
LT Debt	(P)Baa2	
LT Deposit	Baa2	
Pefindo (8 February 2021)		
Corporate Rating	STABLE	1 tahun
LT General Obligation	idAAA	
MSCI (2 Desember 2021)		
ESG Rating	BBB	1 tahun
Fitch Rating (30 March 2021)		
Outlook	STABLE	1 tahun
International LT Rating	BBB-	
International ST Rating	F3	
National LT Rating	AA+(idn)	
National ST Rating	F1+(idn)	
Viability Rating	bb+	
Support Rating	2	
Support Rating Floor	BBB-	
Standard & Poor (19 January 2022)		
Outlook	BBB/Negative/A-3	1 tahun

LAPORAN ANALIS PERUSAHAAN

No	Sekuritas	Rekomendasi	Target	*Resume*	Tanggal
1	Nomura Verdhana	*Buy*	8.800	Pendapatan bunga 4Q20 mencapai Rp21,0 trn (-1,0% QoQ; -11,8% YoY). Hal ini membawa pendapatan bunga FY20 menjadi Rp87,3 trn (-4,6% YoY). Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan hasil aset secara keseluruhan, yang mencerminkan penurunan suku bunga yang luas. Namun, hal ini lebih dari diimbangi oleh biaya dana keseluruhan yang lebih rendah, yang menyebabkan penurunan biaya bunga. Beban bunga 4Q20 mencapai Rp6,6 triliun (-16,9% QoQ; -20,0% YoY), sehingga beban bunga FY20 menjadi Rp30,8 triliun (-4,0% YoY). Hal ini menyebabkan pendapatan bunga bersih (NII) 4Q20 sebesar Rp14,3 triliun (+ 8,5% QoQ; -7,4% YoY), Pendapatan non-bunga FY20 menjadi Rp56,5 triliun (-4,9% y-y). Ini berarti NIM 4Q20 sebesar 4,3% - peningkatan yang signifikan dari NIM 3Q20 sebesar 3,9%. Biaya dana telah menunjukkan pengurangan yang cukup besar sebesar 50bp QoQ, membawa ke rekor terendah 2,2% dan membawa FY20 CoF menjadi 2,75%.	29 Januari 2021
				PPOP 4Q20 berada di Rp11,4 trn (+ 9,1% QoQ; -2,9% YoY). Hal ini membawa PPOP FY20 menjadi Rp46,1 trn (-5.1% YoY). Ini setara dengan 110% dari proyeksi PPOP FY20. Mandiri mencatat CoC sebesar 3,3% di 4Q20 (naik dari 2,5% di 3Q20). Hal ini membuat CoC FY20 menjadi 2,35%, di bawah panduan manajemen sebesar 250-280bps untuk FY20. Dengan prospek optimis untuk pembayaran pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2021 (sebagaimana dibahas di atas), manajemen mengarahkan FY21 CoC sebesar 1,9-2,3%. Laba 4Q20 mencapai Rp3,1trn (-17,2% QoQ; -57,3% YoY), dengan penurunan kuartalan sebagian besar disebabkan oleh CoC yang lebih tinggi.	
2	CLSA	*Buy*	7.050	Pinjaman (saldo rata-rata) tumbuh 7% YoY di 4Q20, tetapi saldo akhir, turun 1,6% YoY. Bank Mandiri memantau pertumbuhan satu digit tahun ini (21CL: 5,6%), dengan alasan ketidakpastian realisasi vaksinasi massal dan pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, akan tetap selektif dalam pertumbuhan (yaitu, mengandalkan klien korporat utama dan rantai nilainya, dan peminjam yang memiliki penggajian di Bank Mandiri). Bank Mandiri juga akan mempertahankan fokus pada sektor yang tangguh seperti FMCG, telekomunikasi, dan perawatan kesehatan. Per 31 Des 2020, pinjaman senilai Rp123,4 triliun telah disetujui untuk restrukturisasi. Pinjaman tersebut turun menjadi 12,2% dari 15,5% pada September 2020. Hal ini dibandingkan dengan industri sebeser 18%. Bank Mandiri menilai calon peminjam yang mungkin memenuhi syarat untuk restrukturisasi lebih lanjut (dengan perpanjangan moratorium pinjaman regulator hingga 31 Maret 2022). Bank Mandiri memperhitungkan 35-40% mungkin perlu diperpanjang karena 60% dari buku yang direstrukturisasi COVID-19 berisiko rendah, 25% sedang, dan 11% berisiko tinggi. Bank Mandiri mengharapkan NPL pada 2021 lebih baik dari 2020 dan juga didorong oleh pertumbuhan kredit. Terdapat beberapa NPL legacy di Komersial, sehingga NPL-nya mungkin tetap di kisaran 10% dalam 2 tahun ke depan, tetapi pinjaman baru sejak 2018 memiliki kualitas yang sangat baik	28 Januari 2021
3	Goldman Sachs	*Buy*	8.520	Bank Mandiri membukukan laba bersih 4Q20 sebesar Rp3,091milyar, -57 yoy/ + 17% qoq, 18% diatas GSe. Hambatan tersebut didorong oleh pendapatan bunga bersih yang lebih kuat dari yang diharapkan, mengingat pemulihan NIM yang kuat dan pertumbuhan non-NII, didorong oleh biaya treasury dan keuntungan pasar dari anak perusahaan Bank Mandiri. Fokus tersebut tetap pada kualitas aset, dan Bank Mandiri tetap optimis. Pinjaman dalam moratorium sedikit meningkat menjadi 16,2% (dari 15,5% pada 3Q20) meskipun manajemen mencatat bahwa laju peningkatan telah melambat. Untuk tahun 2021, manajemen memandu agar pinjaman tumbuh satu digit, karena manajemen tetap selektif dalam menumbuhkan portofolionya sambil menunggu realisasi distribusi vaksin. Panduan biaya kredit untuk 2021 dipandu menjadi 1,9% -2,4% (vs. FY20 2,35%) dengan risiko naik jika kualitas aset pinjaman dalam moratorium ternyata lebih baik dari yang diharapkan. Secara keseluruhan kami melihat ini sebagai kumpulan pendapatan yang layak yang menunjukkan beberapa pemulihan dalam bisnis yang mendasarinya serta kualitas aset yang dapat dikelola. Highlight Utama: Rasio NPL menurun menjadi 3,1%, mengingat Indonesia masih dalam masa moratorium. Biaya kredit lebih besar dari yang diharapkan. Pendapatan Bunga Bersih diatas Gse. NIM meningkat 38 bps qoq menjadi 4,56%. Pendapatan non bunga di atas ekspektasi. Dividen kemungkinan tetap pada rasio pembayaran 60%.	28 Januari 2021

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2021

13 Januari 2021

Bank Mandiri Salurkan Program ATENSI Kemensos via Alat Pembayaran Non Tunai

19 Januari 2021

Bank Mandiri Teken Kerjasama Strategis dengan Grab untuk Bantu Percepatan Ekonomi Nasional

1-5 Februari 2021

Mandiri Investment Forum (MIF) 2021 merupakan event tahunan ke-10 yang diselenggarakan oleh Bank Mandiri, bekerja sama dengan Mandiri Sekuritas, dan didukung penuh oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Mengambil tema **'Reform After the Storm'**, MIF 2021 dihelat secara virtual untuk menyajikan paparan komprehensif mengenai prospek pemulihan ekonomi, reformasi regulasi, serta peluang dan kondisi terkini iklim investasi di Indonesia yang disampaikan langsung oleh Menteri-Menteri Kabinet Indonesia Maju, Gubernur Bank Indonesia, Ketua BKPM, serta para pakar teknologi dan bisnis global.

11 Februari 2021

Mandiri Digital: Hadirkan Edu-Branch, Tawarkan Customer Experience yang Optimal

21 Februari 2021

Bank Mandiri Salurkan Bantuan Banjir Jakarta

12 Maret 2021

Berikan Akses Modal Bagi Petani, Bank Mandiri Dukung Program Agro Solution Pupuk Indonesia

15 Maret 2021

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2020

31 Maret 2021

Tingkatkan Kesiapan Relawan Siaga Bencana, Bank Mandiri Salurkan Tali Asih dari Kemensos

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2021

5 April 2021

Dorong Perekonomian UMKM, Bank Mandiri Sinergi Dengan Pertamina dalam Program Pembiayaan untuk Mitra Pertashop Pertamina

12 April 2021

Bank Mandiri Salurkan Bantuan Untuk Korban Gempa Malang

22 April 2021

Bank Mandiri meraih penghargaan Top CSR Award untuk tiga kategori sekaligus, yaitu kategori program CSR terbaik untuk program Wirausaha Muda Mandiri (WMM), kategori Leader yang berkomitmen penuh pada program CSR untuk Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaidi, dan kategori Badan Usaha yang konsisten dalam menerapkan ISO 26000 untuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

5 Mei 2021

Bank Mandiri menandatangani nota kesepahaman atau MoU terkait dukungan perseroan kepada penyelenggaraan kejuaraan bola basket kontinental bertajuk FIBA Asia Cup pada 16 28 Agustus 2021.

7 Mei 2021

Sebagai bentuk dukungan dan komitmen perseroan, Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaidi menyerahkan bantuan Videotron kepada Polda Metro Jaya untuk meningkatkan koordinasi dan kecepatan informasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sekaligus memberikan 3.000 paket sembako di lingkungan Polda Metro Jaya dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri tahun 1442 H.

13 Juni 2021

Bank Mandiri kembali mengoptimalkan program Kewirausahaan Petani agar bisa meningkatkan kesejahteraan kepada 14 kelompok tani. Dalam kesempatan tersebut, Bank Mandiri juga menyalurkan bantuan CSR berupa Hand Tractor senilai total Rp450 juta, oleh Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaidi (kiri) bersama Menteri BUMN Erick Thohir (kanan) di Pamarican, Jawa Barat, Minggu (13/6).

10 Mei 2021

Bank Mandiri menyerahkan 30.000 paket sembako untuk didistribusikan di lingkungan TNI AL dalam rangka menyambut Idul Fitri 1442 H.

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2021

19 Juni – 19 Juli 2021

Bank Mandiri juga turut mendukung program vaksinasi massal corona nasional melalui pelaksanaan vaksinasi gotong royong secara mandiri bersama Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas). Dalam program vaksinasi ini, Perbanas menyiapkan 130.000 dosis vaksin Sinopharm yang akan disuntikan kepada 65.000 karyawan dari 48 bank pemerintah, swasta nasional, asing, dan daerah.

15 Juli 2021

Bank Mandiri terus memperkuat layanan finansial digital dengan mengembangkan jaringan dan memperluas kerjasama dengan berbagai lembaga. Salah satu pengembangan dan kerjasama yang dilakukan adalah menyiapkan produk dan layanan transaksional perbankan terbaik untuk meningkatkan kemudahan transaksi dan pengelolaan keuangan di Kementerian Sekretariat Negara melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU).

21 Juli – 3 Agustus 2021

Bank Mandiri berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan DKI Jakarta, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) menyelenggarakan program vaksinasi kolaborasi. Program vaksinasi tersebut menyasar 15.000 keluarga pegawai, nasabah dan masyarakat umum, termasuk anak berusia ≥12 tahun.

Agustus 2021

Apresiasi Bank Mandiri Untuk Veteran Pejuang Indonesia

9 September 2021

Bank Mandiri lewat kolaborasi dengan penyedia platform digital Pinhome meluncurkan aplikasi Rumah Idamanku (RIKu) untuk memudahkan nasabah dalam mencari hunian impian. Peluncuran aplikasi RIKu ditandai dengan seremonial bertajuk "Launching Aplikasi Rumah Idamanku (RIKu), Solusi Properti Semudah Sentuhan Jari"

September 2021

Menyambut Ulang Tahun Bank Mandiri ke-23, Mandirian di seluruh Indonesia mengikuti berbagai perlombaan seru di ajang Mandiri Karnaval Competition 2021. Berbagai perlombaan di event Mandiri Karnaval Competition 2021 ini diselenggarakan secara virtual.

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2021

2 Oktober 2021

Perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Bank Mandiri ke-23 menjadi momen istimewa yang tak terlupakan. Pada hari jadi yang ke-23 ini, Bank Mandiri membuat gebrakan baru dengan merealisasikan "Mandiri Jadi Digital" dengan meluncurkan dua produk digital Bank Mandiri, yaitu Financial Super App Livin' By Mandiri dan Super Platform Kopra by Mandiri.

2 Oktober 2021

Berbagi Bahagia Bersama Difabel

13 Oktober 2021

Pengundian Livin' To The Max

7 November 2021

Komitmen Bank Mandiri untuk mendukung Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) juga dilakukan melalui program pengembangan Rumah BUMN (RB). Rumah BUMN tersebut merupakan wujud pengkayaan dari Rumah Kreatif BUMN dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM menjadi lebih unggul serta berkualitas.

17 November 2021

Dukung Pembangunan Infrastruktur Nasional, Bank Mandiri berikan fasilitas kredit Rp 2 Triliun kepada IIF

19 Oktober 2021

Bank Mandiri meraih penghargaan sebagai The Best Bank in Digital Services kategori bank konvensional aset >100 triliun dan The Best Bank in Financial Sustainability dalam gelaran Tempo Financial Award (TFA) 2021.

27 November 2021

Wirausaha Muda Mandiri 2021

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2021

5 Desember 2021

Mandiri Peduli Korban Erupsi Gunung Semeru

20 Desember 2021

Sinergi Antar BUMN, Mandiri dan MIND ID Tanda Tangani Kerja Sama Notional Pooling dan Fasilitas Kredit Modal Kerja

15-17 Desember 2021

Media Gathering Bank Mandiri 2021

BUMN UNTUK INDONESIA

mandiri

bank garansi mandiri solusi lengkap dan mudah

mendukung realisasi belanja negara

02.

LAPORAN MANAJEMEN

Laba bersih

periode berjalan secara konsolidasian sebesar

Rp**28,03** triliun

atau tumbuh signifikan hingga

66,83 %

Volume transaksi nasabah melalui livin' by mandiri

telah melayani lebih dari

1,5

miliar transaksi

MUHAMAD CHATIB BASRI

Komisaris Utama

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Bank Mandiri mampu mencapai kinerja dengan sangat baik secara keseluruhan pada 2021, meski dihadapkan dengan tantangan global dan nasional termasuk dampak pandemi COVID-19. Direksi berhasil menyatupadukan strategi dan digitalisasi yang adaptif dengan harmonisasi yang berimbang. Sehingga performa operasional maupun keuangan Bank Mandiri dapat menunjukkan tren angka-angka yang progresif, serta umumnya di atas rata-rata industri.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Pertama-tama, perkenankanlah saya secara pribadi mengajak kita semua memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas segala nikmat yang dilimpahkan-Nya, kita semua tetap dapat melanjutkan bahtera kehidupan hingga saat ini, mengingat yang telah kita lalui dalam dua tahun terakhir 2021-2020. Karena kita semua melihat, mencermati dan merasakan akibat yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19. Baik itu dari sisi aspek kesehatan, kehidupan sosial, maupun perekonomian. Dampak pandemi gelombang pertama dan kedua telah menyeruak merata di hampir semua negara, termasuk Indonesia.

Demikian pula, ijinkan saya mewakili Dewan Komisaris menyampaikan laporan pengawasan pengelolaan usaha PT Bank Mandiri Persero (Tbk). untuk tahun buku 2021. Laporan Dewan Komisaris ini diantaranya mencakup penilaian kami atas kinerja Direksi dalam pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya, pandangan kami atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya. Pandangan kami atas penerapan Tata Kelola serta perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya.

KONDISI PEREKONOMIAN GLOBAL DAN NASIONAL

Hingga akhir 2021, hampir seluruh negara di dunia masih terus berjuang menghadapi pandemi COVID-19. Dampak pandemi terhadap perekonomian global sangat besar. Sampai dengan triwulan ketiga 2021, baik negara maju maupun negara berkembang mengalami perlambatan ekonomi dibandingkan dengan triwulan kedua 2021. Hal ini terutama disebabkan munculnya varian baru dari virus COVID-19, yaitu varian Delta yang lebih mudah menular dibandingkan dengan varian-varian COVID-19 lainnya.

Laju pertumbuhan tahunan perekonomian Amerika Serikat (AS) mencapai 4,9% (yoy) di triwulan ketiga 2021, atau melambat dibandingkan capaian di triwulan kedua 2021 yang mencapai 12,2% (yoy). Pada proyeksi akhir 2021, The Fed merevisi ke bawah pertumbuhan ekonomi AS 2021 menjadi 5,5% (yoy), dari 5,9% (yoy) pada proyeksi September 2021. Sedangkan Dana Moneter Internasional (IMF) dalam *World Economic Outlook* (WEO) Oktober 2021 juga merevisi ke bawah pertumbuhan tahunan ekonomi AS 2021 menjadi 6% (yoy), dari sebelumnya 7% (yoy) pada WEO Juli 2021.

Selain AS, perekonomian Kawasan Euro yang tumbuh tinggi hingga 14,2% (yoy) di triwulan kedua 2021, juga mengalami perlambatan ke level 3,7% (yoy) di triwulan ketiga 2021. Dalam periode perbandingan yang sama, Jepang juga mengalami hal serupa dari sebelumnya 7,3% (yoy) menjadi 1,2% (yoy), Tiongkok dari 7,9% (yoy) menjadi 4,9% (yoy), India dari 20,1% menjadi 8,4% (yoy), serta Malaysia dari 16,1% (yoy) menjadi terkontraksi ke level -4,5% (yoy).

Selain itu, pemulihan ekonomi global pada 2021 juga menghadapi tantangan dari sisi hambatan suplai, sebagai imbas dari sejumlah produsen manufaktur global yang sempat menutup atau menghentikan operasional untuk menahan penyebaran infeksi varian Delta. Permasalahan suplai tersebut tercermin dari *Purchasing Managers Index* (PMI) Manufaktur global yang turun menjadi 58,4

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

per Oktober 2021, dibandingkan per September 2021 yang mencapai 60,7. Sementara adanya peningkatan permintaan yang lebih cepat dari suplai telah memberi tekanan kenaikan harga. IMF dalam WEO Oktober 2021 menyatakan bahwa isu *supply bottlenecks* menjadi salah satu *downside risk* bagi perekonomian global.

Namun dengan berbagai dinamika yang terjadi, perekonomian global pada 2021 tetap dapat melanjutkan pemulihan kendati laju pertumbuhannya tidak secepat perkiraan sebelumnya. IMF telah merevisi ke bawah *outlook* pertumbuhan ekonomi dunia menjadi 5,9% pada WEO Oktober 2021, dari perkiraan Juli 2021 sebesar 6%.

Kondisi perlambatan ekonomi yang terjadi secara global di 2021 turut dialami oleh Indonesia. Pertumbuhan ekonomi nasional per triwulan ketiga 2021 tercatat melambat menjadi 3,51% secara tahunan (yoy), dibandingkan triwulan sebelumnya yang sempat mencapai 7,07% (yoy).

Penurunan aktivitas ekonomi domestik pada triwulan ketiga 2021 disebabkan oleh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang diterapkan pada awal Juli 2021. Selain itu, terlihat juga dari indikator ekonomi seperti indeks belanja masyarakat Bank Mandiri (*Mandiri Spending Index*), tingkat kepercayaan konsumen, penjualan ritel, dan PMI manufaktur yang kesemuanya mengalami penurunan cukup signifikan. Sektor pengolahan tercatat mengalami kontraksi pada Juli dan Agustus 2021.

Namun memasuki triwulan keempat 2021, berbagai indikator ekonomi tersebut sudah menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan. Sampai dengan pertengahan November 2021, *Mandiri Spending Index* telah menunjukkan peningkatan yang mendekati puncak belanja di saat Lebaran tahun 2021. Indeks keyakinan konsumen pada Oktober 2021 juga terus membaik, mendekati level sebelum terjadi pandemi. PMI Manufaktur selama tiga bulan berturut-turut (September s.d. November 2021) juga telah menunjukkan kondisi yang ekspansif.

Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 masih berada dalam kisaran proyeksi yaitu 3,2% sampai dengan 4,0%. Proyeksi ini antara lain ditunjang dengan inflasi yang dinilai BI berada di level rendah, stabilitas nilai tukar Rupiah yang terjaga dengan baik, dan posisi cadangan devisa Indonesia yang tetap tinggi sebesar US$144,9 miliar atau setara dengan pembiayaan 8,0 bulan impor atau 7,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Sehingga BI pun memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) pada akhir 2021 sebagaimana level yang ditetapkan sejak Februari 2021, yakni 3,50%.

KETAHANAN SISTEM KEUANGAN INDONESIA

Di sepanjang tahun 2021, ketahanan sistem keuangan Indonesia tetap terjaga meski masih dibayangi perkembangan kasus COVID-19. Hal ini diantaranya ditandai dengan posisi rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) Bank Umum yang tetap tinggi sebesar 25,30% per Oktober 2021, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* atau NPL) yang tetap terjaga di level 3,22%, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi sebesar 34,05%, serta Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh sebesar 9,44% (yoy) menjadi Rp7.244,98 triliun.

Pertumbuhan intermediasi perbankan juga telah beranjak positif meski belum sepenuhnya menguat. Kredit Bank Umum tercatat bertumbuh 2,78% (yoy) menjadi Rp5.707,89 triliun di Oktober 2021. Kondisi ini didorong oleh permintaan pembiayaan yang mulai meningkat seperti pada segmen korporasi yang kinerjanya mulai membaik, terutama yang berorientasi ekspor sejalan dengan peningkatan permintaan global. Kredit berorientasi ekspor tercatat tumbuh 30,92% (yoy) menjadi Rp195,91 triliun per Oktober 2021.

Demikian pula halnya dengan kredit Rumah Tangga yang permintaannya menunjukkan peningkatan, terutama pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Perkembangan ini sejalan dengan kecenderungan pengalihan penempatan dana Rumah Tangga pada aset keuangan lain dan properti, menyusul rendahnya suku bunga deposito. Di samping itu, pelonggaran rasio *Loan to Value* (LTV) dan stimulus Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk pembelian rumah, turut mendorong peningkatan pembiayaan properti.

Ada pun KPR Bank Umum tercatat bertumbuh 9,54% (yoy) menjadi Rp535,37 triliun di Oktober 2021. Sedangkan dari sisi kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pertumbuhannya tercatat mencapai 2,57% (yoy) menjadi Rp1.051,69 triliun di Oktober 2021. Peningkatan intermediasi perbankan pada segmen korporasi, Rumah Tangga, dan UMKM ini setidaknya menunjukkan bahwa denyut nadi sektor riil dan dunia usaha secara umum mulai kembali berangsur-angsur normal.

Sementara kredit restrukturisasi yang terdampak pandemi juga telah mengalami penurunan menjadi Rp714 triliun, atau 12,51% dari total kredit, dibandingkan dengan akhir 2020 sebesar Rp971 triliun atau 17,50% dari total kredit.

Di tengah kondisi pandemi, profitabilitas perbankan juga tetap terjaga yang terlihat dari *Return on Asset* (ROA) Bank Umum yang mencapai 1,90% di Oktober 2021, lebih tinggi dibandingkan akhir 2020 sebesar 1,59%. Perbaikan tersebut sejalan dengan upaya perbankan dalam meningkatkan efisiensi dan optimalisasi

pendapatan yang tercermin dari penurunan BOPO Bank Umum dari 86,54% di akhir 2020 menjadi 83,17% pada Oktober 2021. Di samping itu, *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kenaikan dari 4,33% di akhir 2020 menjadi 4,41% pada Oktober 2021.

Pada industri pasar modal, penghimpunan dana menunjukkan peningkatan signifikan dari periode yang sama tahun lalu dan merupakan nilai tertinggi sepanjang sejarah. Penghimpunan dana di pasar modal yang mencapai Rp358,4 triliun di akhir 2021 ini mayoritas digunakan sebagai modal kerja Emiten, dengan penambahan emiten baru tercatat sebanyak 54 emiten. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana juga meningkat masing-masing mencapai 6.598,34 dan Rp577,41 triliun. Hal ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia masih baik.

Pada Industri Keuangan Non Bank (IKNB), pertumbuhan Piutang Pembiayaan melalui Perusahaan Pembiayaan (*Multifinance*) tercatat sebesar Rp364 triliun, dengan *Non Performing Financing* (NPF) gross terjaga di level 3,92%. Sedangkan pertumbuhan pembiayaan Fintech melalui *peer to peer lending* (P2P Lending) tumbuh pesat hingga 95,06% (yoy) menjadi Rp29,88 triliun.

Sementara penghimpunan premi Asuransi Jiwa mencapai Rp520 triliun di tahun 2021, dibandingkan dengan Rp499 triliun pada tahun sebelumnya. Demikian pula halnya dengan perolehan premi Asuransi Umum dan Reasuransi yang tumbuh menjadi Rp72,8 triliun dan Rp23,2 triliun.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Proses pelaksanaan penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dapat dilihat dari pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi secara Individu, serta KPI Direksi secara kolegial yang dinilai oleh Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik di sepanjang 2021. Hal ini terefleksi antara lain dari peningkatan pesat pada penyaluran kredit Bank Mandiri secara konsolidasian hingga 8,86% (yoy) menjadi Rp1.050,16 triliun di 2021. Kami sangat mengapresiasi Direksi atas pencapaian yang cemerlang ini sebab bisa dicapai di tengah tantangan pandemi dan adanya PPKM yang membatasi aktivitas para pelaku usaha dan masyarakat selama 2021. Direksi juga cermat dalam mengarahkan fokus pembiayaan di sektor usaha yang memberi imbal hasil tinggi, mampu mengoptimalkan kontribusi kantor regional dalam hal penyaluran kredit, serta menumbuhkan kredit investasi dengan *Wholesale* sebagai motor pendorong utamanya.

Kami juga mengapresiasi Direksi atas kemahirannya dalam pengelolaan kinerja penghimpunan dana Bank Mandiri di 2021, terutama dalam pencapaian porsi dana murah (*Current Account Saving Account* atau CASA), porsi CASA terhadap kredit, dan porsi Deposito *Spesial Rate* (DSR) terhadap total deposito. Performa ketiga indikator tersebut tercatat berhasil mencatatkan rekor baru atas pencapaiannya di 2021.

Ada pun porsi CASA Bank Mandiri secara individual tercatat naik dari 68,51% di 2020 menjadi 73,99% di 2021. Sehingga porsi CASA terhadap kredit yang diberikan turut meningkat dari sebelumnya 81,5% menjadi 91,7%. Sedangkan porsi DSR terhadap total deposito dapat dikendalikan dari 26,7% menjadi ke level 2,67%.

Dari sisi kinerja *Fee Based Income*, Kami juga menilai Direksi sukses dalam melakukan pengembangannya di segmen *Wholesale* maupun *Retail*. Kontributor yang meningkatkan *Fee Based Income* Bank Mandiri di 2021 antara lain adalah Livin' yang tumbuh pesat hingga 48,6% (yoy), Reksa Dana dan *Bancassurance* bertumbuh 30,1% (yoy), *Loan & Trade* naik 16,9% (yoy), dan kartu kredit yang meningkat 4,0% (yoy).

Kami juga mencermati Direksi yang berhasil menguatkan kualitas aset Bank Mandiri secara individual dengan tren yang positif selama 2021. Hal ini tercermin antara lain dari rasio NPL bruto yang berangsur-angsur pulih dari sebelumnya sebesar 3,29% di 2020 turun ke level 2,81% di 2021, rasio *Loan at Risk* (LAR) melandai ke level 17,8%, dan *Cost of Credit* (CoC) yang menurun dari 2,31% ke level 1,91%, serta porsi kredit restrukturisasi yang terdampak pandemi COVID-19 terhadap total kredit menurun dari sebelumnya 12,2% di 2020 menjadi 8,4% di 2021.

Upaya Bank Mandiri mengoptimalisasi teknologi dan akselerasi transformasi digital turut berperan besar atas kinerja Bank Mandiri di 2021. Hadirnya *Financial Super App* Livin' By Mandiri memberi nasabah *retail customer experience* selayaknya layanan Cabang dalam genggamannya. Begitu juga halnya dengan *Wholesale Digital* Super Platform Kopra by Mandiri yang memberikan solusi keuangan terbaik bagi para nasabah korporasi. Kinerja kedua aplikasi ini menunjukkan hasil yang menggembirakan selama 2021.

Secara keseluruhan, kami menghargai Direksi atas hasil realisasi kinerja Bank Mandiri di 2021 terhadap target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang secara konsolidasian telah menunjukkan pencapaian positif. Baik itu dari sisi kredit, pendapatan bunga bersih (NIM), maupun CoC.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Ke depan, pemulihan ekonomi dunia diperkirakan akan terus berlanjut. IMF memperkirakan pertumbuhan perekonomian global 2022 akan tumbuh sebesar 4,9%. Meski demikian prospek pemulihan ekonomi global diperkirakan masih akan dihadapkan dengan berbagai faktor risiko seperti tetap perlu terus mencermati varian baru COVID-19, *supply-demand mismatches*, tekanan kenaikan harga yang lebih lama, risiko perubahan iklim, serta ketegangan perdagangan internasional.

Sedangkan perekonomian Indonesia di 2022 diprakirakan tumbuh lebih baik dibanding 2021. BI memperkirakan akan meningkat ke kisaran 4,7% sampai dengan 5,5%, sejalan dengan akselerasi konsumsi swasta dan investasi di tengah tetap terjaganya belanja fiskal Pemerintah dan ekspor. Namun risiko kenaikan kasus COVID-19 perlu terus diwaspadai. Prakiraan tersebut didukung oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan dengan akselerasi vaksinasi, pembukaan ekonomi yang semakin luas, dan stimulus kebijakan yang berlanjut.

Mencermati kedinamisan indikator global dan nasional tersebut serta meninjau rencana kerja dan strategis usaha yang disusun oleh Direksi, kami tetap optimis dengan capaian kinerja Bank Mandiri di 2022. Dewan Komisaris senantiasa mendukung Direksi mengoptimalkan segala daya dan upaya untuk memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi, melanjutkan implementasi strategi jangka panjang, serta peningkatan kapabilitas Bank Mandiri demi mempertahankan profitabilitas maupun pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

PENGAWASAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) telah terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Perseroan, terutama dalam masa pandemi. Kami berpendapat bahwa penerapan GCG di Bank Mandiri secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Penerapan GCG dapat kami jelaskan sebagai berikut:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*). Adapun Laporan Penilaian Sendiri (*self assessment)* Tata Kelola secara Individu Bank Mandiri semester I 2021 telah mendapatkan *feedback* dari Otoritas Jasa Keuangan dan mendapatkan nilai 2 (dua) yang mencerminkan manajemen Bank Mandiri telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Sementara Laporan Penilaian Sendiri (self assessment) Tata Kelola secara Individu Semester II 2021 diperoleh hasil dengan peringkat 1 (satu) yang mencerminkan manajemen Bank Mandiri telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum Sangat Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

- POJK saja karena sudah dirujuk di atas. dicek kembali untuk bagian lainnya No. 18/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan. Laporan Penilaian Sendiri (*self assessment*) Tata Kelola secara Individu Bank Mandiri semester I 2021 telah mendapatkan *feedback* dari Otoritas Jasa Keuangan dan mendapatkan nilai 2 (dua) yang mencerminkan Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK. Sementara Laporan Penilaian Sendiri (self assessment) Tata Kelola Terintegrasi Semester II 2021 diperoleh hasil dengan peringkat 1 (satu) yang mencerminkan Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum Sangat Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Mekanisme Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Sebagai salah satu organ perusahaan, selain memiliki tugas utama mengawasi jalannya pengelolaan Bank Mandiri, Dewan Komisaris juga memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk memastikan arah pengelolaan Bank Mandiri telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris juga dibantu oleh komite-

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

komite.

Mekanisme pemberian nasihat kepada Direksi yang dilakukan Dewan Komisaris selama tahun 2021 adalah melalui rapat internal sebanyak 26 kali, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang telah diselenggarakan 12 kali. Jumlah masing-masing rapat Dewan Komisaris tersebut sudah sesuai dengan ketentuan minimum sebagaimana di atur di dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Penerapan Strategi Anti *Fraud*

Dalam rangka memenuhi POJK No. 39/POJK.03/2019 perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum, dan sebagai salah satu bagian dari penyempurnaan Kebijakan Internal Control, Bank Mandiri telah melakukan penyempurnaan terhadap ketentuan tersebut. Hal ini juga dilakukan pada setiap kebijakan seperti Standar Prosedur Operasional (SPO), Petunjuk Teknis Operasional (PTO) dan peraturan lainnya. Strategi Anti *Fraud* Bank Mandiri mengatur 4 pilar, yaitu:

1) Pilar 1 (Pencegahan)
   Merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Bank (unit kerja) dan merupakan bagian dari Sistem Pengendalian *Fraud* dalam rangka mengurangi potensi terjadinya *fraud*. Program yang diterapkan dalam pilar ini antara lain:
   a) Kesadaran Anti *Fraud*, seperti penyusunan dan sosialisasi Anti *Fraud Statement*, *Employee Awareness Program* dan *Customer Awareness Program*. Pembuatan *fraud awareness* melalui *email blast* kepada seluruh pegawai dan pemanfaatan media sosial untuk memberikan *fraud awareness* kepada Nasabah telah dilakukan sepanjang tahun.
   b) Identifikasi Kerawanan, seperti penerapan prinsip Manajemen Risiko dimana seluruh kebijakan dan prosedur dirancang dengan memperhatikan pengendalian internal, penerapan prinsip GCG dan Kepatuhan. Pelaksanaan pekerjaan oleh pegawai sesuai wewenang dan tanggung jawabnya dituangkan dalam *job description* masing-masing pegawai, dan ditandatangani oleh pegawai yang bersangkutan. Selain itu, juga telah dilakukan penandatanganan *Annual Disclosure* oleh seluruh pegawai di awal tahun.
   c) Kebijakan Mengenal Pegawai (KYE), seperti *Pre-employee Screening*, *System Qualification Selection Program* dan *Know Your Employee Screening*. Pelaksanaan KYE telah diterapkan pada saat rekrutmen pegawai yang dilakukan oleh *Human Capital* maupun rekrutmen pegawai yang dilakukan langsung oleh unit kerja.

2) Pilar 2 (Deteksi)
   Merupakan tanggung jawab seluruh unit, baik *1st line*, *2nd line*, maupun *3rd line of defense* dan merupakan bagian dari sistem pengendalian *fraud* dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan *fraud* dalam kegiatan usaha bank. Program yang diterapkan Bank Mandiri dalam pilar ini antara lain:
   a) *Whistleblowing*, pengelolaan *whistleblowing* telah dilakukan, dan dikelola oleh pihak independen untuk meminimalkan *conflict of interest* dan memberi rasa aman pada pelapor.
   b) *Fraud Detection System*, telah diimplementasikan untuk menunjang aktivitas deteksi Bank untuk di segmen transaksi *retail channel* dan kredit *retail* (Mikro, *Consumer*, dan *SME*).
   c) *Surprise Audit*, pelaksanaan *Surprise Audit* diutamakan pada unit bisnis yang berisiko tinggi atau rawan *fraud*.
   d) *Surveillance System*, pelaksanaan *Surveillance System* bertujuan untuk memantau dan menguji efektivitas sistem pengendalian intern (termasuk sistem pengendalian *fraud*).

3) Pilar 3 (Investigasi, Pelaporan, Sanksi dan Proses Hukum)
   Merupakan bagian dari Sistem Pengendalian *Fraud* dalam rangka penanganan *fraud* yang terjadi melalui investigasi dan hasilnya dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Regulator, termasuk usulan pengenaan sanksi dan proses hukum bagi para pelaku *fraud*. Dalam rangka memperkuat fungsi Pilar Ketiga, telah dilakukan pendelegasian kewenangan pelaksanaan investigasi dan pengenaan sanksi kepada masing-masing *region* untuk mempercepat proses penanganan kasus dan *recovery*.

4) Pilar 4 (Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut)
   Merupakan bagian dari Sistem Pengendalian *Fraud* dalam rangka *monitoring* atas tindak lanjut hasil investigasi dan evaluasi kejadian *fraud*, untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat Sistem Pengendalian Intern agar dapat mencegah terulangnya kembali *fraud* karena kelemahan yang serupa. Pelaporan secara tertulis kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dilakukan secara tertib untuk monitoring daftar tindak lanjut yang telah ditetapkan.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan Persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (*on going basis*) dengan tujuan menjaga dan mengamankan harta kekayaan Perseroan, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak keuangan/kerugian,

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya. Adapun penerapan SPI di Perseroan mengacu pada Kebijakan Internal Control (KICN).

Direksi bertanggung jawab atas terselenggaranya SPI yang handal dan efektif serta memiliki kewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko yang efektif dan wajib memastikan bahwa hal tersebut telah melekat di setiap level organisasi. Sedangkan Internal Audit bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas SPI secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan Perseroan. Internal Audit melakukan review dan pemeriksaan secara periodik terhadap seluruh aktivitas di Unit Kerja dan Entitas Anak.

Hasil evaluasi disampaikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti dan dimonitor pelaksanaannya untuk memastikan SPI telah berjalan secara efektif. Dewan Komisaris khususnya melalui peran Komite Audit turut berperan aktif terkait evaluasi SPI dengan melakukan telaah hasil evaluasi oleh Internal Audit. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan selama tahun 2021, diperoleh hasil bahwa sistem SPI pada Bank Mandiri telah memadai.

Penerapan Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko Bank Mandiri diatur dalam suatu kebijakan manajemen risiko yang disusun dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI), POJK, ketentuan Basel dan *international best practices*. Kebijakan ini ditinjau secara rutin untuk mengantisipasi perubahan kondisi bisnis, regulasi, dan kondisi internal Bank. Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR) menjelaskan tentang dasar-dasar Kebijakan Manajemen Risiko dan merupakan pedoman utama dan peraturan tertinggi di dalam bidang manajemen risiko di Bank Mandiri. KMNR menjadi acuan bagi kebijakan, prosedur, dan pedoman di bidang manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku. Manajemen/Pengelolaan Risiko meliputi penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), pengelolaan kecukupan modal untuk meng-*cover* risiko (*capital charge*), pengelolaan limit, *contingency plan*, rencana aksi dan rencana pemulihan, serta pengelolaan Tingkat Kesehatan Bank melalui penilaian *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank beserta Profil Risiko dilaksanakan pada level Bank secara Individu dan secara Konsolidasi/Terintegrasi dengan Perusahaan Anak.

Untuk memberikan gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, secara rutin dilakukan penilaian (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank (TKB) yang dilaporkan kepada Regulator setiap semester, dan Laporan Profil Risiko (LPR) yang disusun secara triwulan. Penilaian (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank merujuk pada POJK No. 4/POJK.03/2016 dan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, meliputi penilaian Profil Risiko (yang terdiri dari *Inherent Risk* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko), aspek Rentabilitas, Tata Kelola, dan Permodalan.

Penilaian Profil Risiko mencakup risiko Kredit, risiko Pasar, risiko Likuiditas, risiko Operasional, risiko Hukum, risiko Strategik, risiko Reputasi, Dan risiko Kepatuhan. Khusus untuk penilaian Profil Risiko Terintegrasi, maka terdapat tambahan 2 (dua) jenis risiko yang dinilai yaitu risiko Asuransi dan risiko Transaksi Intra Group.

Sehubungan dengan penilaian TKB dan LPR secara Individu, selama tahun 2021, Bank Mandiri telah menyusun dan melaporkan sebagai berikut:

a. Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko RBBR secara Individu, yang meliputi penilaian terhadap Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas dan Permodalan. Selama tahun 2021, Bank telah melaporkan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri secara Individu periode pelaporan Semester II 2020 dan Semester I 2021 kepada Regulator dengan tepat waktu.

b. Profil Risiko secara Individu yang meliputi pengelolaan delapan jenis risiko (Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Stratejik dan Kepatuhan). Selama tahun 2021, Bank Mandiri telah melaporkan hasil *self-assessment* Profil Risiko secara Individu periode pelaporan Triwulan I dan Triwulan III 2021 kepada Regulator dengan tepat waktu.

Bank Mandiri memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh risiko yang dihadapi Bank Mandiri, termasuk dalam hal pengembangan *tools* pendukung yang dibutuhkan dalam proses bisnis dan pengelolaan risiko. Pada tahun 2021, SKMR telah melaksanakan beberapa inisiatif/rencana kerja untuk meningkatkan penerapan Manajemen Risiko, antara lain:

1. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2021-2025;
2. *Development system* perhitungan ATMR Kredit;
3. *Development Project* Limit Manajement (Limast) yang merupakan bagian dari pengembangan digitalisasi Wholesale;
4. Project Otomasi Perhitungan ATMR Pasar SA menggunakan WEB *Enterprise Application Integration* (EAI);
5. *Project* Libor Transition;
6. Peningkatan mekanisme assessment Produk dan Aktivitas Baru (PAB);

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

7. *Uplift* Program *Operational Risk Awareness* (OPERA);
8. *Risk & Control Mapping & Library establishment;*

Dalam menghadapi era pandemi COVID-19, Bank Mandiri dihadapkan pada sejumlah risiko di antaranya potensi penurunan kualitas portofolio khususnya pada sektor-sektor yang terdampak COVID-19; pelemahan kinerja perusahaan dan penurunan konsumsi/permintaan masyarakat sebagai dampak atas Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM); risiko ketidakpastian harga komoditas; serta gangguan pada operasional sistem keuangan termasuk *cyber attack*, gangguan layanan perbankan, sistem pembayaran maupun operasional pendukung.

Sebagai bentuk penanganan atas risiko-risiko tersebut, serta dalam rangka mendukung Pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, langkah-langkah yang dilakukan Bank Mandiri antara lain:

- **Implementasi Restrukturisasi kredit bagi Debitur yang Terdampak COVID-19**
  Sebagai dasar pelaksanaan restrukturisasi, Bank Mandiri telah memiliki pedoman pelaksanaan restrukturisasi atas debitur terdampak COVID-19 per masing-masing segmen usaha, mengatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19, serta pola restrukturisasi yang dapat diterapkan kepada masing-masing debitur. Selain itu, Bank Mandiri juga aktif berpartisipasi dalam sejumlah program Pemerintah di antaranya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang di antaranya meliputi penjaminan kredit (segmen *Wholesale* dan *Retail*), subsidi bunga, dan penyaluran kredit PEN.

- **Proses Monitoring Kredit dalam masa Pandemi COVID-19**
  Dalam menghadapi masa pandemi, Bank Mandiri melakukan sejumlah penyesuaian pada proses dan mekanisme *monitoring* kredit, baik terhadap debitur secara entitas maupun portofolio. Sejumlah penyesuaian ini dilakukan agar hasil *monitoring* senantiasa dapat memberikan *early warning signal* dan penetapan mitigasi risiko dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi.

- **Pembentukan CKPN untuk debitur terdampak COVID-19**
  Bank Mandiri dalam melakukan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tidak hanya dari sisi kualitas kredit, tetapi juga berdasarkan penilaian tingkat risiko kredit debitur sebagai antisipasi adanya lonjakan peningkatan NPL maupun CKPN pasca masa relaksasi berakhir (melalui *Build up* CKPN). Bank Mandiri telah melakukan analisa Klasifikasi Risiko debitur untuk portofolio restrukturisasi COVID-19 dan membaginya menjadi tiga klasifikasi yaitu *High Risk, Medium Risk dan Low Risk.*

  Bank melakukan penambahan CKPN sebagaimana diperlukan berdasarkan evaluasi atas klasifikasi Risiko debitur sesuai hasil evaluasi terakhir. Selain itu, Bank Mandiri turut mempersiapkan *action plan* pada debitur yang berpotensi *downgrade to NPL*. Di antaranya dengan mempersiapkan restrukturisasi normal (di luar POJK No.17/POJK.03/2021) sebagai upaya Bank Mandiri untuk mencegah peningkatan NPL dan *Loan At Risk* (LAR).

Pandangan Atas Penerapan Whistleblowing System (WBS)

Untuk menjaga dan meningkatkan reputasi Bank Mandiri serta sejalan dengan pilar kedua Strategi Anti Fraud (SAF) yaitu pilar deteksi, diperlukan sarana dan sistem pengendalian risiko melalui mekanisme WBS. Bank Mandiri telah menyediakan media pelaporan pengaduan pelanggaran dengan nama *Letter to CEO* (LTC). LTC bertujuan untuk mendeteksi perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*, mendorong *awareness* dan kepedulian seluruh pegawai, serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders*.

Pengelolaan penerimaan dan administrasi laporan LTC dilakukan oleh pihak ketiga independen untuk memberikan *safe-environment* yang mendorong karyawan dan para *stakeholders* untuk berani melaporkan perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*. Jenis-jenis *fraud* yang dilaporkan diantaranya kecurangan, penipuan, penggelapan aset, pembocoran informasi, tindak pidana Perbankan, tindak pidana korupsi dan tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan *fraud* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta tindakan yang masuk kategori pelanggaran terhadap peraturan disiplin pegawai Bank Mandiri. Selain untuk melaporkan perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*, LTC dapat juga digunakan untuk melaporkan pelanggaran non *fraud* seperti pelanggaran norma dan etika (*code of conduct*).

Penilaian Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Dalam melakukan pengawasan atas Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh empat Komite di bawah Dewan Komisaris. Keempat Komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Secara umum, seluruh program kerja keempat Komite tersebut sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja setiap Komite Tahun 2021 telah terealisasi dengan baik. Selain itu, seluruh rekomendasi masing-masing Komite juga telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atas usulan yang disampaikan Direksi. Adapun

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

untuk aspek komunikasi, selama tahun 2021 telah terjalin komunikasi yang baik dan intens untuk membahas isu-isu di Bank Mandiri dan progres tindak lanjut penyelesaian yang dilakukan oleh Direksi.

Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Aktivitas Komite Audit selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan 22 kali Rapat Komite Audit, termasuk menyusun Risalah Rapat.
2. Menyelenggarakan 52 kali Diskusi Internal, Diskusi dengan Unit Kerja terkait, maupun Diskusi Gabungan dengan Komite Pemantau Risiko.
3. Menelaah dan menyusun Rekomendasi atas lebih dari 25 Laporan, antara lain Laporan Keuangan Konsolidasian (triwulanan dan tahunan), Laporan *Significant Findings*, Laporan Direktur Kepatuhan, Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit, dan Executive Summary Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Internal dan Eksternal.
4. Menelaah dan menyusun Rekomendasi atas 10 Proposal/Usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, antara lain Usulan Penunjukan KAP yang akan melaksanakan jasa audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2021, Usulan RKAP & RBB beserta revisinya, Usulan *Annual Audit Plan* Tahun 2021 beserta revisinya, dan Usulan Revisi Piagam Audit Intern.
5. Menyusun 4 (empat) Laporan triwulanan kegiatan Komite dan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris.
6. Menyusun Laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan Bank Mandiri Tahun Buku 2020 oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)
7. Melakukan 7 (tujuh) kali Kunjungan Kerja secara *site visit* termasuk penyusunan Laporan Hasil Kunjungan, yaitu ke Regional VII (5 Maret 2021), Region II-Sumatera 2 (21-23 April 2021), Regional VIII (17 September 2021), Regional III (19 Oktober 2021), Regional X (26 Oktober 2021), Regional IX (1-3 November 2021), dan Bank Syariah Indonesia (17 November 2021).
8. Menyusun Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2022.
9. Seluruh anggota Komite telah mengikuti minimal 1 (satu) kali kegiatan pengembangan kompetensi terkait dengan Perbankan/Audit.

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Peraturan OJK mewajibkan bank untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai penerapan GCG sehingga Bank dapat dikelola berlandaskan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Pada tahun 2021, Komite telah melaksanakan Sembilan kali rapat. Sebagaimana tugas dan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi yang tercantum dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi/usulan calon yang memenuhi syarat sebagai Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Usulan tersebut diperoleh melalui serangkaian proses yang dilakukan Komite Remunerasi dan Nominasi meliputi penyusunan kebijakan, kriteria, dan kualifikasi yang dibutuhkan dalam rangka proses nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sesuai dengan rencana strategis Perseroan. Komite Remunerasi dan Nominasi juga membantu Dewan Komisaris memperoleh dan menganalisis data bakal calon Direksi dari *talent pool* pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta mengidentifikasi calon Dewan Komisaris yang memenuhi syarat.

Selain sistem nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan sistem remunerasi yang sesuai bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri berupa sistem penggajian/honorarium, fasilitas/tunjangan, dan tantiem untuk tahun 2021.

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris Bank Mandiri dalam rangka membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas /limit yang dapat diterima dan menguntungkan Bank.

Aktivitas Komite Pemantau Risiko selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan 36 kali Rapat Komite Pemantau Risiko.
2. Menyelenggarakan 42 kali Diskusi Internal, Diskusi dengan Unit Kerja terkait, maupun Diskusi Gabungan dengan Komite Audit.
3. Menelaah lebih dari 25 Laporan, antara lain Laporan Profil Risiko (triwulanan), Laporan Tingkat

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Kesehatan Bank (semesteran), Laporan Pemberian Kredit di atas Rp3 triliun secara Individual dan Pemutusan Kredit di atas Limit Inhouse (triwulanan), serta Laporan Debitur Watchlist Segmen Wholesale (triwulanan).

4. Menelaah dan memberikan Rekomendasi atas 21 Proposal/Usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, antara lain Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait, Usulan Aksi Korporasi, Usulan *Risk Appetite Statement* (RAS), Usulan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB) beserta revisinya, dan Usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB).
5. Menyusun 4 (empat) Laporan triwulanan kegiatan Komite dan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris.
6. Melakukan 7 (tujuh) kali Kunjungan Kerja secara *site visit* termasuk penyusunan Laporan Hasil Kunjungan, yaitu ke Regional VII-Jawa 2 (05 Maret 2021), Regional II (21-23 April 2021), Regional II (06 September 2021), Regional III (19 Oktober 2021), Regional X (26 Oktober 2021), Regional IX (1-3 November 2021), dan Bank Syariah Indonesia (17 November 2021).
7. Menyusun Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2022.
8. Seluruh anggota Komite telah mengikuti minimal 1 (satu) kali kegiatan pengembangan kompetensi terkait dengan Perbankan/Manajemen Risiko.

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi serta Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank Mandiri. Selain itu, juga berfungsi untuk memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Bank Mandiri atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, dan mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.

Aktivitas Komite Tata Kelola Terintegrasi selama tahun 2021 antara lain sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan 4 (empat) kali Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, termasuk menyusun Risalah Rapat.
2. Menyelenggarakan 6 (enam) kali Diskusi Internal dan Diskusi dengan Unit Kerja terkait.
3. Mengevaluasi kecukupan pelaksanaan pengendalian internal terintegrasi, kepatuhan terintegrasi, dan manajemen risiko terintegrasi serta memberikan rekomendasi perbaikan ke depan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama 2021, komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan mengalami perubahan sebelum dan sesudah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) Tahunan pada 15 Maret 2021. Melalui RUPS Tahunan pada tanggal tersebut diputuskan memberhentikan dengan hormat Bapak Ardan Adiperdana sebagai Komisaris, dan mengangkat Bapak Muhammad Yusuf Ateh sebagai Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris setelah dan sesudah RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021 tetap berjumlah 10 orang yang terdiri dari satu orang Komisaris Utama/Independen, satu orang Wakil Komisaris Utama/Independen, tiga orang Komisaris Independen dan lima orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri. Adapun komposisi Dewan Komisaris Perseroan sebelum dan sesudah RUPS Tahunan Tanggal 15 Maret 2021 sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Perseroan Sebelum RUPS Tahunan Tanggal 15 Maret 2021

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Independen	RUPST 19 Februari 2020	29 Mei 2020
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Independen	RUPST 19 Februari 2020	23 Juni 2020
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	RUPSLB 9 Desember 2019	3 Juli 2020
Boedi Armanto	Komisaris Independen	RUPST 19 Februari 2020	3 Juli 2020
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	RUPST 19 Februari 2020	2 September 2020
Ardan Adiperdana	Komisaris	RUPST 21 Maret 2016	3 Oktober 2016
Rionald Silaban	Komisaris	RUPSLB 28 Agustus 2019	12 Februari 2020
Faried Utomo	Komisaris	RUPST 19 Februari 2020	4 Agustus 2020
Arif Budimanta	Komisaris	RUPST 19 Februari 2020	4 Agustus 2020
Nawal Nely	Komisaris	RUPST 19 Februari 2020	24 Agustus 2020

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Perseroan Sesudah RUPS Tahunan Tanggal 15 Maret 2021

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Independen	RUPST 19 Februari 2020	29 Mei 2020
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Independen	RUPST 19 Februari 2020	23 Juni 2020
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	RUPSLB 9 Desember 2019	3 Juli 2020
Boedi Armanto	Komisaris Independen	RUPST 19 Februari 2020	3 Juli 2020
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	RUPST 19 Februari 2020	2 September 2020
Rionald Silaban	Komisaris	RUPSLB 28 Agustus 2019	12 Februari 2020
Faried Utomo	Komisaris	RUPST 19 Februari 2020	4 Agustus 2020
Arif Budimanta	Komisaris	RUPST 19 Februari 2020	4 Agustus 2020
Nawal Nely	Komisaris	RUPST 19 Februari 2020	24 Agustus 2020
Muhammad Yusuf Ateh	Komisaris	RUPST 15 Maret 2021	18 Agustus 2021

APRESIASI

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Direksi dan segenap karyawan atas kerja keras dan dedikasinya, sehingga Bank Mandiri mampu memulihkan sekaligus meningkatkan usahanya di 2021. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham, Nasabah, serta Pemangku Kepentingan lainnya yang telah memberikan kepercayaan kepada Bank Mandiri.

Dewan Komisaris meyakini tahun 2021 telah memberikan banyak pembelajaran yang sangat berharga. Karena itulah Dewan Komisaris berharap Direksi dan Bank Mandiri terus melanjutkan akselerasi transformasi digital, meningkatkan efisiensi, serta menerapkan strategi yang adaptif dengan tetap mengedepankan kehati-hatian demi mencatatkan performa yang lebih baik dan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Jakarta, Februari 2022
Atas Nama Dewan Komisaris,
PT Bank Mandiri Tbk (Persero)

Muhamad Chatib Basri
Komisaris Utama/Independen

Mohamad Nasir
Komisaris Independen

RR. Loeke Larasati Agoestina
Komisaris Independen

Muhamad Chatib Basri
Komisaris Utama/Independen

Boedi Armanto
Komisaris Independen

Muhammad Yusuf Ateh
Komisaris

Andrinof A. Chaniago
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Nawal Nely
Komisaris

Arif Budimanta
Komisaris

Rionald Silaban
Komisaris

Faried Utomo
Komisaris

DARMAWAN JUNAIDI
Direktur Utama

LAPORAN DIREKSI

Melalui akselerasi dan transformasi digital yang berteknologi tinggi, Bank Mandiri berhasil membukukan laba bersih periode berjalan secara konsolidasian sebesar Rp28,03 triliun atau tumbuh signifikan hingga 66,84% (yoy) di 2021.

Bank Mandiri berkomitmen penuh melakukan transformasi digital dan berinovasi untuk mampu bersaing serta dapat menjawab kebutuhan nasabah. Kami meyakini bahwa teknologi digital akan terus mengubah lanskap perbankan Indonesia ke depan, seiring dengan arus migrasi aktivitas masyarakat ke saluran digital yang kian pesat. Oleh karena itu, pada 2021, Bank Mandiri telah menghadirkan solusi perbankan digital yang andal untuk nasabah Retail dengan meluncurkan *Financial Super App* Livin' By Mandiri. Dan untuk mengakomodir semakin dinamisnya kebutuhan dan ekosistem nasabah segmen Wholesale yang merupakan *core-business* eksisting, kami meluncurkan *Wholesale Digital Super Platform* Kopra by Mandiri. Volume transaksi nasabah melalui Livin' by Mandiri telah melayani lebih dari 1,5 miliar transaksi, di mana untuk transaksi finansial tercatat sebanyak 995 juta transaksi atau tumbuh pesat hingga 60,3% (yoy). Adapun nilai transaksi *Wholesale channel* tercatat mencapai Rp13.545 triliun di 2021 atau sekitar 35% dari *market share* transaksi digital di Indonesia.

Kami percaya penetrasi *digital banking* akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan nasabah yang matang secara finansial. Aspirasi ini sesuai dengan tema "Melanjutkan Transformasi Digital dan Inovasi Perbankan" pada Laporan Tahunan 2021.

LAPORAN DIREKSI

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan karunia-Nya PT Bank Mandiri Tbk (Persero) dapat mengarungi tahun 2021 dengan sangat baik. Di tengah tantangan pandemi COVID-19 yang menekan hampir seluruh industri, Bank Mandiri tetap kapabel mencatatkan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Pencapaian ini merupakan wujud konsistensi Bank Mandiri melaksanakan rencana strategis, serta piawai mengoptimalkan peran teknologi dan digitalisasi sebagai elemen penting mewujudkan keunggulan operasional.

Kinerja Bank Mandiri yang sangat baik tersebut juga tentunya didukung adanya kondisi perekonomian nasional yang berangsur pulih, lebih terkendalinya kasus positif COVID-19 menyusul penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), serta percepatan dan pemerataan program vaksinasi ke seluruh pelosok Indonesia.

Bersama ini, izinkan kami menyampaikan laporan pengelolaan Bank Mandiri untuk tahun buku 2021 yang terangkum di dalam Laporan Direksi. Secara garis besar, Laporan Direksi terdiri dari rangkuman analisis atas kinerja perusahaan yang mencakup kebijakan strategis, perbandingan antara realisasi dengan target, serta kendala dan langkah penyelesaiannya. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan analisis tentang prospek usaha, perkembangan penerapan tata kelola perusahaan, serta perubahan komposisi anggota direksi.

KONDISI PEREKONOMIAN GLOBAL DAN NASIONAL

Selama 2021, perekonomian global secara keseluruhan beranjak ke arah perbaikan dari dampak pandemi COVID-19. Namun pertumbuhan ekonomi antar negara maju dan berkembang tidak bisa sepenuhnya merata. Sebab antar negara terdapat perbedaan akselerasi tingkat vaksinasi dan besaran stimulus kebijakan. Selain itu, munculnya varian baru COVID-19 (Delta) yang lebih mudah menular di pertengahan tahun dan masih adanya gangguan pada rantai pasok, juga sedikit banyak memperlambat pemulihan laju pertumbuhan ekonomi dunia. Dana Moneter Internasional (IMF) dalam laporannya yang bertajuk *World Economic Outlook* pada Oktober 2021, memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global 2021 mencapai 5,9%.

Perlambatan ekonomi juga terjadi di dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan ketiga 2021 tercatat sebesar 3,51% (*year on year* atau yoy), turun dibandingkan capaian di triwulan sebelumnya sebesar 7,07% (yoy). Penurunan aktivitas ekonomi domestik ini terutama disebabkan adanya pengetatan PPKM pada awal Juli 2021, sebagai respons atas penyebaran varian COVID-19 Delta yang masif ketika itu, sehingga berbagai indikator ekonomi seperti indeks belanja masyarakat Bank Mandiri (*Mandiri Spending Index*) mengalami penurunan cukup signifikan, dan *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur Indonesia mengindikasikan terjadinya kontraksi di sektor pengolahan sepanjang Juli dan Agustus 2021.

Memasuki triwulan akhir 2021, berbagai indikator ekonomi tersebut sudah menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan. Sampai dengan pertengahan November 2021, *Mandiri Spending Index* telah menunjukkan peningkatan mendekati puncak belanja pada saat Lebaran tahun 2021. Indeks keyakinan konsumen pada Oktober 2021 juga terus membaik, mendekati *pre-pandemic level*. Selain itu, PMI manufaktur Indonesia selama September hingga November 2021 juga telah menunjukkan kondisi yang ekspansif. Secara keseluruhan, BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2021 masih berada dalam kisaran proyeksi yaitu 3,2% sampai dengan 4,0%.

Dari sisi suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada 2021, levelnya nyaris tidak mengalami perubahan yakni sebesar 3,50% dari Februari 2021 hingga Desember 2021, terkecuali di Januari 2021 yang sebesar 3,75%. Sedangkan suku bunga *Deposit Facility* dan suku bunga *Lending Facility* masing-masing tercatat sebesar 2,75%, dan 4,25% di akhir 2021. Keputusan BI ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global yang meningkat selama 2021, nilai tukar Rupiah tetap dalam kondisi yang terjaga dengan baik. Hal ini didukung adanya ketahanan sektor eksternal Indonesia dan langkah-langkah stabilisasi yang dilakukan oleh BI. Menurut data BI, kurs Rupiah hingga 15 Desember 2021 tercatat depresiasi sekitar 1,97% (*year to date* atau ytd) dibandingkan dengan level akhir 2020. Level kurs Rupiah ini lebih rendah dibandingkan depresiasi mata uang sejumlah negara berkembang lainnya seperti India yang sebesar 3,93% (ytd), Filipina 4,51% (ytd), dan Malaysia 4,94% (ytd).

Dari sisi inflasi secara tahunan 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat levelnya mencapai 1,87%. Sebagian besar kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,09%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,53%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,76%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,66%; kelompok kesehatan sebesar 1,68%; kelompok transportasi sebesar 1,58%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,13%; kelompok pendidikan sebesar 1,60%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,68%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,70%. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07%.

KONDISI PERBANKAN NASIONAL DAN INDUSTRI KEUANGAN NON BANK

Sejalan dengan perbaikan aktivitas ekonomi, kondisi industri perbankan di dalam negeri menunjukkan kondisi yang solid dan terus membaik. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) Bank Umum tetap tinggi yakni sebesar 25,30% per Oktober 2021. Kualitas aset perbankan juga tercatat semakin membaik. Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit kepada pihak ketiga (NPL) terjaga stabil di level 3,22%. Kredit restrukturisasi yang terdampak pandemi juga telah mengalami penurunan menjadi Rp714 triliun (12,51% dari total kredit), dibandingkan dengan akhir 2020 yang sebesar Rp971 triliun (17,50% dari total kredit).

Fungsi intermediasi perbankan nasional secara perlahan mengalami perbaikan, terlihat dari penyaluran kredit Bank Umum yang mulai bertumbuh positif sejak Juni 2021 sampai dengan Oktober 2021, setelah mengalami kontraksi selama delapan bulan berturut-turut sejak Oktober 2020 hingga Mei 2021. Pada Oktober 2021, posisi total kredit Bank Umum mengalami akselerasi menjadi Rp5.657,6 triliun atau tumbuh 3,24% (yoy). Pertumbuhan ini merupakan pertumbuhan tertinggi selama 17 bulan terakhir, meski masih berada di bawah kondisi normal.

Pertumbuhan positif kredit di Oktober 2021 terutama ditopang dari kredit modal kerja yang tumbuh 4,66% (yoy) menjadi Rp2.596,59 triliun. Di susul kemudian kredit konsumsi dengan pertumbuhan 3,75% (yoy) menjadi Rp1.594,09 triliun, serta kredit investasi yang bertumbuh 0,28% (yoy) menjadi Rp1.466,92 triliun.

Mayoritas penerima kredit juga mulai menunjukkan pertumbuhan, baik itu di sektor lapangan usaha seperti industri pengolahan maupun rumah tangga. Pertumbuhan kredit industri pengolahan dan rumah tangga tercatat masing-masing sebesar 2,15% (yoy) dan 4,41% (yoy), atau menjadi Rp917,22 triliun dan Rp1.365,56 triliun di Oktober 2021.

Dari sisi dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum, posisinya masih menunjukkan pertumbuhan positif meski lajunya melambat sebesar 9,44% (yoy) menjadi Rp7.244,98 triliun per Oktober 20201. Pertumbuhan tertinggi DPK dari Januari 2021 sampai dengan Oktober 2021 terjadi pada Juni 2021 sebesar 11,28% (yoy). Sedangkan dari sisi dana murah atau *Current Account Saving Account* (CASA), pencapaiannya menjadi Rp4.355,48 triliun, atau masih tumbuh relatif tinggi sebesar 16,06% (yoy).

OJK mencatat penghimpunan dana di pasar modal juga terus membaik selaras dengan lebih terkendalinya pandemi COVID-19, serta aktivitas masyarakat dan kegiatan perekonomian yang menggeliat kembali. Hingga akhir 2021, penghimpunan dana di pasar modal tercatat sebesar Rp363,3 triliun, merupakan nilai tertinggi sepanjang sejarah dengan emiten baru tercatat sebanyak 54 emiten.

Perdagangan di Bursa Efek Indonesia tercatat tumbuh positif yang tercermin dari kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai level 6.631,15 pada 31 Desember 2021. Pertumbuhan IHSG bahkan sempat menembus rekor baru di 2021 yakni di level 6.723,39 pada 22 November 2021, melampaui IHSG sebelum terjadinya pandemi. Sementara itu, kapitalisasi pasar pada 31 Desember 2021 mencapai Rp8.256 triliun atau naik 18,4% dibandingkan posisi akhir 2020 yang sebesar Rp6.970 triliun.
Pada Industri Keuangan Non Bank (IKNB), total premi industri asuransi tercatat mencapai Rp520 triliun sepanjang tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan penerimaan premi industri asuransi pada tahun 2020 yang sebesar Rp499 triliun. Pencapaian ini terdiri dari penerimaan premi Asuransi Jiwa sebesar Rp184,3 triliun, serta Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp72,8 triliun dan Rp23,2 triliun.

Sedangkan piutang perusahaan pembiayaan tercatat mencapai Rp364 triliun dengan *gearing ratio* sebesar 1,98 kali, atau jauh di bawah batas maksimum 10 kali.

LAPORAN DIREKSI

Sementara *Fintech peer to peer* (P2P) *lending* terus mencatatkan peningkatan *outstanding* pembiayaan menjadi Rp29,88 triliun di Desember 2021, atau tumbuh pesat hingga 95,05% (yoy).

ANALISIS ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Pada 2021, Bank Mandiri berhasil mencatat kinerja yang sangat baik meskipun dihadapkan dengan tantangan pandemi COVID-19. Melalui akselerasi pemulihan dan transformasi digital yang lebih baik, Bank Mandiri mampu membukukan laba bersih periode berjalan secara konsolidasian sebesar Rp28,03 triliun atau tumbuh signifikan hingga 66,84% (yoy) di 2021.

Selain itu, pencapaian kinerja laba Bank Mandiri ini tentunya juga kami yakini tidak terlepas dari konsistensi dan komitmen pemerintah dalam mendorong percepatan dan pemerataan vaksinasi, serta penanggulangan dampak pandemi COVID-19. Termasuk, upaya pemerintah dan regulator melalui kebijakan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk membangkitkan roda perekonomian di dalam negeri.

Optimalisasi fungsi intermediasi, *prudent* dalam restrukturisasi pinjaman terdampak pandemi, penerapan efisiensi biaya, serta berkomitmen penuh dan fokus melaksanakan rencana perusahaan lima tahun, juga merupakan faktor-faktor yang mendorong Bank Mandiri bisa mencapai kinerja laba di 2021 dengan gemilang.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang positif, laju kredit Bank Mandiri secara konsolidasian mampu tumbuh positif sebesar 8,86% (yoy) menjadi Rp1.050,16 triliun. Pertumbuhan ini ditopang antara lain dari kredit di segmen *Wholesale* yang masih menjadi motor penggerak dengan pertumbuhan sebesar 8,53% (yoy) menjadi Rp544 triliun. Sedangkan segmen *Retail* dan Entitas Anak masing-masing bertumbuh 8,30% (yoy) dan 10,39% (yoy) atau menjadi Rp284 triliun dan Rp222 triliun.

Bank Mandiri juga memiliki komitmen penuh dalam mendorong kebangkitan ekonomi di sektor-sektor potensial, termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kredit UMKM Bank Mandiri mencatat peningkatan signifikan sebesar 15,0% (yoy) menjadi Rp103,5 triliun. Pertumbuhan ini antara lain didukung dari optimalisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Mandiri yang mencapai Rp35 triliun kepada lebih dari 371 ribu debitur. Selaras dengan arahan pemerintah, penyaluran KUR tersebut utamanya kepada sektor produktif seperti pertanian & perikanan sebesar Rp10,67 triliun serta Jasa senilai Rp6,96 triliun.

Pertumbuhan kredit yang tumbuh tinggi di 2021 dapat diimbangi dengan baik oleh Bank Mandiri melalui perbaikan kualitas kredit. Posisi *Non Performing Loan* (NPL) bruto Bank Mandiri secara konsolidasian berhasil ditekan hingga turun sebanyak 38 basis poin (bps) ke level 2,72%. Namun meski NPL relatif menurun, Bank Mandiri tetap mengantisipasi potensi penurunan kualitas kredit dengan terus melakukan penguatan rasio pencadangan atau *coverage ratio* di level yang memadai. Pada akhir 2021, Bank Mandiri telah membukukan biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) konsolidasi sebesar Rp19,3 triliun dengan rasio NPL *coverage* naik sebesar 2.297 bps secara tahunan menjadi 243,48%.

Terkait restrukturisasi kredit Bank Mandiri yang terdampak COVID-19 juga terus menunjukkan tren melandai seiring dengan pemulihan perekonomian nasional. Total baki debet restrukturisasi kredit Bank Mandiri yang terdampak COVID-19 tercatat sebesar Rp69,7 triliun (*bank only*) di 2021, turun dibandingkan 2020 yang sebesar Rp93,3 triliun.

Dari sisi penghimpunan dana, Bank Mandiri berhasil meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) secara konsolidasian sebesar 12,80% (yoy) menjadi Rp1.291,18 triliun. Peningkatan DPK tersebut terutama didorong dana murah (CASA) yang secara *bank only* mencapai Rp759,31 triliun, atau tumbuh 21,94% (yoy). Sehingga porsi CASA terhadap total DPK menjadi 73,99%, naik dibandingkan 2020 yang sebesar 68,51%.

Pertumbuhan kredit dan penguatan CASA yang berkelanjutan bermuara pada peningkatan aset Bank Mandiri secara konsolidasian menjadi Rp1.725,6 triliun di 2021, tumbuh 11,90% lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya

Mandiri Jadi Digital

Upaya mengoptimalisasi teknologi dan akselerasi transformasi digital turut berperan besar atas pencapaian kinerja Bank Mandiri di 2021. Dari sisi penghimpunan dana misalnya, selain dapat mengoptimalkan penghimpunan DPK dan sangat memudahkan nasabah melakukan transaksi, "Mandiri Jadi Digital" juga dapat menekan biaya dana (*cost of fund*) menjadi lebih efisien.

Oleh karena itu, pada 2021, Bank Mandiri telah menghadirkan solusi perbankan digital yang andal untuk nasabah *Retail* dengan meluncurkan *Financial*

LAPORAN DIREKSI

Super App Livin' By Mandiri. Livin' by Mandiri merupakan sebuah layanan perbankan berbasis aplikasi yang mengintegrasikan semua kebutuhan transaksi finansial nasabah mulai dari kebutuhan pembukaan rekening baru secara *online*, transaksi pembayaran, terkoneksi dengan ekosistem *marketplace* hingga investasi. Sehingga nasabah *Retail* mendapatkan *customer experience* selayaknya layanan Cabang dalam genggaman.

Jumlah pengguna Livin' by Mandiri telah mencapai hampir 10 juta atau tepatnya 9,8 juta sampai dengan akhir 2021. Sedangkan volume transaksi nasabah melalui Livin' by Mandiri telah mencapai lebih dari 1,5 miliar, di mana untuk transaksi finansial tercatat sebanyak 995 juta atau tumbuh hingga 60,3% (yoy). Sementara, nilai transaksi Livin' telah menyentuh Rp1.630 triliun atau tumbuh 52% (yoy). Secara keseluruhan, lebih dari 98% transaksi *Retail* perbankan Bank Mandiri telah dilakukan secara digital selama 2021.

Bersamaan dengan peluncuran Livin' by Mandiri, untuk mengakomodir semakin dinamisnya kebutuhan dan ekosistem nasabah segmen *Wholesale* yang merupakan *core-business* eksisting, Bank Mandiri juga menghadirkan *Wholesale Digital* Super *Platform* Kopra by Mandiri. Selain untuk memberikan solusi keuangan terbaik bagi para nasabah korporasi, tujuan hadirnya Kopra by Mandiri juga untuk memperkuat kolaborasi bersama Mandiri Group, serta kami percaya akan membantu Bank Mandiri menjadi bank pilihan utama dan kepercayaan nasabah.

Kopra by Mandiri memberikan layanan digital *single access* yang menjadi pusat aktivitas informasi dan transaksi finansial bagi komunitas bisnis pelaku usaha di segmen *Wholesale* berikut ekosistemnya dari hulu ke hilir. Kopra by Mandiri juga mengintegrasikan seluruh kebutuhan transaksi *Wholesale* ke dalam satu platform secara *single sign on* (SSO) dengan fitur *Cash Management*, *Forex Transaction*, *Value Chain Financing*, *Trade Finance*, *Smart Account*, serta *Online Custody*.

Kopra by Mandiri terbagi dalam tiga varian layanan, yaitu Kopra Portal, Kopra *Host to Host*, dan Kopra *Partnership* yang menyesuaikan dengan kebutuhan nasabah di segmen *Wholesale*. Ada pun nilai transaksi *Wholesale channel* Bank Mandiri tercatat mencapai Rp13.500 triliun di 2021 atau sekitar 35% dari *market share* transaksi digital di Indonesia. Transaksi *Wholesale channel* Bank Mandiri ini antara lain meliputi transaksi *trade finance* sebesar Rp553 triliun, *bank guarantee* sebesar Rp94,3 triliun, dan transaksi *cash management* sebesar Rp11,411 triliun.

Sejalan dengan visi Bank Mandiri menjadi mitra finansial utama pilihan nasabah dengan layanan perbankan digital terbaik, kami meyakini bahwa kecepatan dan keunggulan dalam mendigitalisasi layanan dan produk perbankan akan menjadi pembeda dalam persaingan ketat industri perbankan di masa mendatang.

Pengendalian Penyebaran COVID-19

Selama tahun 2021, Bank Mandiri telah melakukan berbagai upaya yang optimal untuk mendukung pengendalian penyebaran virus COVID-19 baik di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Luar Negeri, maupun Entitas Anak dengan tetap berpedoman pada peraturan pemerintah.

Adapun *action plan* yang telah diimplementasikan antara lain dengan penerapan program budaya #MandiriCUMA1 (Cuci tangan, pakai Masker, jaga jarak 1 meter) untuk mendukung aktivitas pegawai dengan tetap mengutamakan keamanan dan kenyamanan di tempat kerja.

Bank Mandiri juga telah berinisiatif membentuk COVID-*Rangers* yaitu pegawai yang berfungsi sebagai *Agent of Change* dan terdapat di seluruh Unit Kerja untuk melakukan sosialisasi peningkatan kedisiplinan protokol kesehatan dan mengakselerasi perubahan *mindset* dan *behaviour* dalam penerapan Tatanan Kebiasaan Baru. Dalam hal menjaga kapasitas ruangan/*occupancy rate*, dilakukan *split operations* di beberapa lokasi kerja dan penerapan mekanisme *Work From Home* (WFH).

Selain itu, Bank Mandiri memiliki program pencegahan paparan COVID-19 dari lingkungan luar dan keluarga melalui inisiatif-inisiatif seperti Survey Aktivitas *Weekend*, *podcast* edukasi dengan keluarga pegawai, percepatan vaksinasi pegawai dan keluarga, *monitoring* pegawai WFH, penyediaan transportasi antar jemput, pengaturan perjalanan ke luar kota, tim Delta 1:4, dan standardisasi pertemuan dengan nasabah.

Dalam penanganan pegawai terkonfirmasi COVID-19, Bank Mandiri melakukan berbagai inisiatif agar proses penanganan berjalan dengan baik. Inisiatif tersebut berupa peningkatan kapasitas *shelter* isolasi dan tim medis, peningkatan kapasitas ambulans di Jabodetabek dan optimalisasi jalur RS rujukan, menjaga ketersediaan oksigen di *shelter* isolasi maupun pasien yang isolasi mandiri, peningkatan dan perluasan kerja sama dengan pihak ketiga/*provider* pelayanan kesehatan serta me-*review* dan menata ulang prosedur penanganan pasien. Bank Mandiri turut berpartisipasi aktif dalam program vaksinasi pegawai yang dilakukan sejak April 2021 dan

LAPORAN DIREKSI

saat ini tingkat vaksinasi telah mencapai 99,75% dari total pegawai yang *eligible*.

Dalam mendukung program pemerintah untuk *tracing*, *tracking* dan *treatment*, Bank Mandiri mewajibkan setiap pengunjung untuk *scan QR Code* melalui aplikasi PeduliLindungi pada 21 Gedung Kantor Pusat, 2.539 Gedung Area & Cabang, dan 1.693 Gedung Entitas Anak.

Kebijakan Strategis

Kebijakan strategis Bank Mandiri di 2021 yang diimplementasikan oleh Direksi mengacu pada *Corporate Plan* 2020-2024 sebagai fondasinya. Direksi tentu senantiasa melakukan penyempurnaan secara berkala yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi ekonomi global maupun nasional, serta kebutuhan nasabah. Hal ini dilakukan Direksi guna memastikan implementasi kebijakan strategis 2021 dapat berjalan lebih baik dari tahun sebelumnya, serta mencari potensi-potensi bisnis yang menunjang pertumbuhan kinerja secara berkesinambungan.

Penguatan dan penajaman *Corporate Plan* 2020-2024 Bank Mandiri dilakukan melalui tiga strategi utama yaitu:

1. Integrasi bisnis *Wholesale* dan *Retail* dengan memaksimalkan potensi *value chain* pada ekosistem nasabah *Wholesale* (segmen *Corporate*, *Commercial*, dan Kelembagaan).
2. Menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi bisnis dan sektor unggulan di wilayah Indonesia serta sektor-sektor yang pulih lebih cepat, dan meningkatkan kolaborasi total *relationship* antara segmen *Wholesale*, *Retail* dan Entitas Anak.
3. Melanjutkan akselerasi digital melalui pengembangan solusi digital, perbaikan proses, modernisasi *channel*, serta peningkatan kapabilitas *core banking* untuk mendukung aktivitas perbankan nasabah secara lebih cepat dan handal.

Selain itu, Bank Mandiri juga telah memiliki inisiatif strategis untuk beberapa tahun ke depan dalam upaya untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan serta mempertahankan posisi Bank Mandiri sebagai *market leader*, yakni:

1. Meningkatkan peran bisnis non-kredit seperti *value chain*, CASA, dan pendapatan non-bunga atau *fee based income* melalui strategi *beyond lending*.
2. Tumbuh pada segmen yang memiliki *yield* lebih tinggi seperti Commercial, SME & Mikro dengan mengedepankan kekuatan regional dan meneruskan manajemen risiko yang baik
3. Terus memaksimalkan potensi bisnis ekosistem Bank Mandiri baik wholesale maupun retail, dengan mengoptimalkan potensi *customer base* yang telah dimiliki oleh Bank Mandiri

Perbandingan Realisasi dan Target

Secara keseluruhan, perbandingan hasil realisasi kinerja Bank Mandiri di 2021 terhadap target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) secara konsolidasian menunjukkan pencapaian yang positif. Dari sisi kredit, Bank Mandiri secara individual mampu tumbuh 8,45% yoy sedangkan secara konsolidasian mencapai 8,86% yoy di 2021, berada di kisaran level yang ditargetkan untuk pertumbuhan secara konsolidasian.

Sedangkan realisasi pendapatan bunga bersih (NIM) secara individual dan konsolidasian Bank Mandiri masing-masing telah mencapai 4,73% dan 5,09%, atau juga telah berada di rentang level yang ditargetkan yaitu 4,8% sampai dengan 5,1% (konsolidasian). Sementara target Bank Mandiri untuk *cost of credit* secara konsolidasian berada di level 1,9% sampai dengan 2,4%, berhasil dicapai sebesar 1,91% secara individual dan 2,13% secara konsolidasian di 2021 atau pencapaian keduanya sama-sama berada di level yang ditargetkan.

Kendala dan Langkah Penyelesaian

Terjadinya pandemi COVID-19 telah merubah peta sektor ekonomi yang potensial dan berisiko tinggi. Sehingga terdapat potensi penurunan kualitas portofolio kredit khususnya pada sektor yang terdampak pandemi dan tingkat pemulihannya lambat seperti Pariwisata, Transportasi, Perdagangan dan Manufaktur. Dalam merespons kendala tersebut, Bank Mandiri telah melakukan pengelolaan portofolio kredit secara sektoral menggunakan *tools Loan Portfolio Guideline* (LPG) yang disusun dan di-*review* secara berkala (minimal dua kali dalam satu tahun) untuk menangkap perkembangan kondisi makroekonomi dan portofolio kredit terkini.

Dalam LPG, terdapat *Industry Classification* (IC) yang mengelompokkan sektor industri ke dalam empat klasifikasi berdasarkan prospek dan faktor risiko dari tiap sektor industri. Penentuan IC didasari oleh *Industry Rating & Outlook* yang merupakan kajian makro sektoral dari *Office of Chief Economist* serta mempertimbangkan kondisi dan kualitas portofolio internal Bank Mandiri. Dalam proses analisa penentuan IC tersebut, Bank Mandiri juga telah mempertimbangkan dampak pandemi COVID-19 termasuk tingkat kecepatan pemulihan pada tiap sektor industri. Dengan demikian, pertumbuhan kredit Bank Mandiri dapat difokuskan pada sektor-sektor yang masih prospektif dan memiliki tingkat pemulihan yang relatif cepat dari dampak pandemi COVID-19.

LAPORAN DIREKSI

Selain pengelolaan portofolio kredit secara sektoral, Bank Mandiri juga telah mengambil langkah restrukturisasi kredit bagi sektor yang terdampak pandemi. Hal ini dilakukan melalui penyelarasan sejumlah kebijakan internal dengan dinamika kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan Regulator. Pedoman Bank Mandiri dalam melaksanakan restrukturisasi atas debitur terdampak COVID-19 per masing-masing segmen kredit mengacu kepada Peraturan OJK (POJK) No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum (khususnya Bab VI Restrukturisasi Kredit); POJK No.17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (berlaku hingga 31 Maret 2023); dan regulasi terkait lainnya yang mengikat serta ketentuan internal Bank lainnya

Bank Mandiri juga melakukan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai lebih besar selama periode relaksasi (sesuai penilaian tingkat risiko kredit debitur) kami namakan sebagai CKPN *Build Up*, sebagai antisipasi penurunan kualitas kredit. Sebagai bentuk *assesment* lebih lanjut, Bank Mandiri juga melakukan klasifikasi risiko debitur untuk portofolio restrukturisasi COVID-19, dengan membaginya menjadi tiga klasifikasi yaitu *High Risk*, *Medium Risk* dan *Low Risk*. Berdasarkan perkembangan kondisi debitur, Bank Mandiri melakukan re-Klasifikasi risiko debitur dan dapat melakukan realokasi CKPN sebagaimana diperlukan, sesuai hasil evaluasi terakhir tersebut. Selain itu, sebagai upaya untuk mencegah peningkatan NPL dan LaR (*Loan at Risk*), Bank Mandiri mempersiapkan pula *action plan* pada debitur yang berpotensi *downgrade to NPL* antara lain dengan mempersiapkan skema restrukturisasi normal (di luar POJK No.17/POJK.03/2021).

ANALISIS TENTANG PROSPEK USAHA

Dengan prospek ekonomi yang lebih baik di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, kami cukup optimis bahwa tingkat pertumbuhan kredit akan terus meningkat. Meski demikian, tantangan yang akan dihadapi oleh industri perbankan masih tetap tinggi.

Sejalan dengan kondisi ekonomi yang mulai membaik, sedikit demi sedikit kebijakan akomodatif yang diterapkan oleh BI akan mulai dikurangi. Likuiditas di sistem keuangan pada tahun 2022 mendatang kemungkinan tidak akan selonggar kondisi tahun ini. Adanya tren kenaikan inflasi global menyebabkan kemungkinan perubahan arah kebijakan moneter bank sentral dunia. Suku bunga kebijakan moneter AS atau *Fed Funds Rate* (FFR) diperkirakan akan naik pada tahun 2022, yang juga membuka kemungkinan kenaikan suku bunga kebijakan BI7DRR.

Dengan likuiditas yang mulai berkurang, pertumbuhan DPK juga kemungkinan akan menurun dan persaingan untuk memperoleh DPK juga akan lebih kompetitif. Oleh karena itu, akselerasi digitalisasi menjadi salah satu faktor penting bagi bank untuk menjaga pertumbuhan DPK dan mempertahankan biaya dana tetap rendah.

Untuk dapat mempertahankan dana murah dan sekaligus meningkatkan *Fee Based Income*, bank-bank harus terus mendorong peningkatan kualitas layanan kepada nasabah, terutama layanan dan pengembangan produk-produk digital. Di samping itu, seiring masih tingginya ketidakpastian ekonomi, baik global maupun domestik, sistem manajemen risiko masih harus tetap menjadi salah satu instrumen utama dalam menjaga kualitas kredit perbankan.

NILAI KEBERLANJUTAN DAN KOMITMEN TERHADAP PELAKSANAAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Nilai keberlanjutan Bank Mandiri melekat dalam Visi "Menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Anda" yang diwujudkan dengan senantiasa berupaya membangun hubungan jangka panjang ke seluruh nasabah melalui inovasi berkelanjutan menyediakan solusi layanan keuangan yang berstandar layanan internasional, meningkatkan kualitas SDM, serta implementasi Tata kelola yang baik. Selaras dengan visi tersebut, Bank Mandiri berupaya berperan aktif mendorong Pertumbuhan Indonesia yang berkelanjutan dengan konsisten menghasilkan imbal balik yang tinggi bagi pemegang saham.

Nilai keberlanjutan juga melekat dalam salah satu misi Bank yaitu "Peduli Terhadap Kepentingan Masyarakat dan Lingkungan", yang diwujudkan pada upaya optimal meraih keuntungan (*profit*) dengan menyelaraskan aktivitasnya kemasyarakatan (*people*) dan peduli terhadap lingkungan (*planet*). Selain itu Bank Mandiri secara implisit telah mencantumkan aspek LST ke dalam spirit Bank yaitu "Prosperous Spirit" dengan menjalankan operasi dan tata Kelola perusahaan

LAPORAN DIREKSI

yang baik yang berkontribusi terhadap pertumbuhan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Tujuan pelaksanaan keuangan keberlanjutan hadir sebagai salah satu bentuk dukungan Bank Mandiri terhadap program pemerintah yang selaras dengan Nilai Keberlanjutan Bank Mandiri untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan membentuk masyarakat Indonesia yang Mandiri.

Sebagai komitmen awal atas penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank Mandiri telah menjadi bagian dari 8 bank "First Movers on Indonesia Sustainable Banking" pada tahun 2015 dan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sesuai ketentuan OJK yang pertama kali diimplementasikan pada tahun 2019, serta menjadi bagian dari *Task Force* Nasional Keuangan Berkelanjutan di tahun 2021.

Dalam rangka menjadi *Sustainable Banking*, Bank Mandiri telah memiliki *Roadmap* Jangka Panjang Keuangan Berkelanjutan yang tertuang dalam RAKB periode 2021-2026 dengan didukung eksekusi pada strategi 3 Pilar secara bertahap hingga tahun 2026. Setiap Inisiatif dan aktivitas yang diimplementasikan dalam RAKB Bank Mandiri, merupakan respons Bank yang mengacu pada 8 Prinsip Keuangan Berkelanjutan dan 3 Prioritas RAKB sesuai POJK51/2017 yaitu:

- *Sustainable Banking*, yang difokuskan pada implementasi ESG di 5 sektor segmen corporate yaitu sektor CPO, Konstruksi, *Energy*, FMCG, *Metal Mining* serta pengembangan produk *green*.
- *Sustainable Operation*, yang difokuskan pada *Green Operational* berupa *Digital Transformation*, Pengelolaan Gedung Ramah Lingkungan (*Green Office*), Budaya Ramah Lilngkugan serta Pengelolaan *Privacy Data Security*.
- *Sustainable CSR & Financial Inclusion*, yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan wirausaha serta peningkatan ekonomi masyarakat di sektor prioritas pemerintah (pertanian & perikanan).

Bank Mandiri berupaya mendukung pembangunan berkelanjutan termasuk penanganan perubahan iklim dengan memiliki *Sustainable Portfolio* (sesuai Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan pada POJK 51) yang mencapai Rp205,4 triliun di Desember 2021 atau 25% dari total portofolio kredit bank. *Sustainable Portfolio* tumbuh 16.64% dengan kontributor pertumbuhan tertinggi berasal dari pembiayaan *Renewable Energy* khususnya proyek *hydro power plant & geothermal power plant*, serta pembiayaan Transportasi Ramah Lingkungan. Dari sisi pendanaan, Bank Mandiri juga telah menerbitkan *sustainable bond* senilai US$300 Juta yang diapresiasi sebagai *The Best Sustainable Bond* 2021 dari The Asset.

Penanganan perubahan iklim yang dilakukan Bank Mandiri juga dilakukan dari sisi operasional melalui transformasi digital melalui peluncuran super platform KOPRA untuk nasabah bisnis, dan super app New Livin' untuk nasabah retail kami. Dalam konteks ini, platform KOPRA dan Livin' telah berhasil mengurangi mobilitas fisik nasabah ke cabang Bank Mandiri (pengurangan emisi karbon) yang tercermin dari transaksi Wholesale Digital mencapai Rp13.545 triliun dan 1.5 miliar transaksi retail di Livin' dalam kurun 3 bulan sejak platform kami luncurkan.

Selain itu, Bank Mandiri turut berperan menekan dan mencegah penyebaran COVID-19 selama 2021 dengan menyalurkan bantuan sebesar Rp28,1 miliar kepada masyarakat berupa suplai medis, 15.000 paket vitamin, tes PCR, Bantuan Pangan, hingga pembangunan laboratorium PCR di 3 Rumah Sakit. Bantuan juga diberikan kepada tenaga kesehatan agar dapat tetap memberikan pelayanan terbaik bagi pasien COVID-19, di beberapa rumah sakit rujukan COVID-19 pada Pulau Jawa dan Bali, termasuk penerapan protokol kesehatan berupa *chamber* antiseptik dan keperluan protokol kesehatan lainnya.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bank Mandiri memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten dengan melanjutkan tahapan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, Bank Mandiri memperkuat penerapan Tata Kelola antara lain berfokus pada:

1. ***Corporate Governance Perception Index***
   Dalam rangka menilai kualitas penerapan Tata Kelola, Bank Mandiri ikut serta dalam program riset dan pemeringkatan pelaksanaan Tata Kelola yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh pihak independen *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Tahapan penilaian CGPI meliputi *self assessment*, penilaian kelengkapan dokumen dan observasi. Aspek penilaian CGPI meliputi *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*.

LAPORAN DIREKSI

Dalam program riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2020 yang diselenggarakan pada tahun 2021 dengan tema: "Membangun Ketahanan dalam Kerangka *Good Corporate Governance*", Bank Mandiri kembali meraih predikat "Sangat Tepercaya" dengan nilai 95,01. Penghargaan ini merupakan penghargaan Bank Mandiri yang ke-15 (lima belas) kali berturut-turut.

2. ***ASEAN Corporate Governance Scorecard***
   Dalam rangka melanjutkan proses penyempurnaan Tata Kelola serta wujud komitmen dan konsistensi atas penerapannya, Bank Mandiri melakukan penyelarasan praktik Tata Kelola dengan mengadopsi prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) serta telah disepakati oleh *ASEAN Capital Market Forum* (ACMF), yang disebut *ASEAN Corporate Governance* (CG) *Scorecard*.

   ASEAN CG Scorecard digunakan untuk menilai praktik Tata Kelola Perusahaan terbuka di negara ASEAN. Penilaian didasarkan pada informasi publik yang tersedia antara lain Laporan Tahunan, Laporan Keuangan *Audited*, *Sustainability Report*, Pengumuman dan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham, *Website* Perusahaan serta informasi-informasi publik lainnya. Adapun komponen penilaian ASEAN CG *Scorecard* adalah sebagai berikut:
   a. Hak-hak Pemegang Saham
   b. Perlakuan yang Setara terhadap Pemegang Saham
   c. Peran Pemangku Kepentingan
   d. Pengungkapan dan Transparansi
   e. Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris

   Untuk meningkatkan nilai *ASEAN CG Scorecard*, Bank Mandiri menyusun serta memperbarui *cross reference* di dalam *website* dan Laporan Tahunan sehingga mudah di akses oleh seluruh *stakeholders*.

3. **Pengendalian Gratifikasi**
   Bank Mandiri menyadari bahwa pengendalian gratifikasi merupakan kegiatan yang penting untuk menjaga proses bisnis berjalan sesuai dengan etika bisnis yang menjunjung tinggi nilai integritas. Untuk itu, Bank Mandiri telah memiliki ketentuan yang mengatur larangan penerimaan gratifikasi bagi seluruh pegawai. Selain itu, pengendalian gratifikasi juga bertujuan untuk membangun nilai-nilai Tata Kelola dan menanamkan *value integrity* kepada seluruh pegawai, sehingga dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari dengan nasabah, vendor, rekanan dan seluruh pemangku kepentingan bisnis tetap dapat berjalan dengan baik dan beretika namun tidak bertentangan dengan ketentuan larangan gratifikasi.

   Bank Mandiri telah mengimplementasikan program pengendalian gratifikasi dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari yaitu dengan dibentuknya Unit Pengendalian Gratifikasi dan memiliki ketentuan larangan gratifikasi serta melakukan sosialisasi berkelanjutan Pengendalian Gratifikasi.

4. ***Whistleblowing System***
   Untuk menjaga dan meningkatkan reputasi Bank Mandiri serta sejalan dengan salah satu pilar Strategi *Anti Fraud* (SAF) yaitu pilar deteksi, maka diperlukan sarana dan sistem pengendalian risiko melalui mekanisme *Whistleblowing System* (WBS). Bank Mandiri telah menyediakan media pelaporan pengaduan pelanggaran dengan nama *Letter to CEO* (LTC). LTC bertujuan untuk mendeteksi perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*, mendorong *awareness* dan kepedulian seluruh pegawai serta meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan *stakeholders*.

   Bank Mandiri telah melakukan penguatan penerapan program WBS antara lain melalui Laporan LTC dan Sosialisasi berkelanjutan ke Unit Kerja, pemasangan poster LTC pada Majalah Mandiri, *e-mail blast,* video pendek dan *homepage website* internal pegawai (Mandiri Click).

Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Tata Kelola secara Individu

Laporan Penilaian Sendiri *(self assessment)* Tata Kelola secara Individu Bank Mandiri semester I 2021 telah mendapatkan *feedback* dari Otoritas Jasa Keuangan dan mendapatkan nilai 2 (dua) yang mencerminkan manajemen Bank Mandiri telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Sementara Laporan Penilaian Sendiri (*self assessment*) Tata Kelola secara Individu Semester II 2021 diperoleh hasil dengan peringkat 1 (satu) yang mencerminkan manajemen Bank Mandiri telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum Sangat Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata

LAPORAN DIREKSI

Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Mandiri dan Anggota Konglomerasi Keuangan telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi (TKT) sebagai acuan bagi Bank Mandiri dan Anggota Konglomerasi Keuangan. Bank Mandiri juga telah menyempurnakan organ Tata Kelola dengan membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi.

Laporan Penilaian Sendiri (*self assessment*) Tata Kelola Terintegrasi dilaksanakan dengan mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan mengacu kepada peraturan sektoral Entitas Anak.

Penilaian Sendiri (*self assessment*) Tata Kelola Terintegrasi melibatkan Bank Mandiri dan Anggota Konglomerasi Keuangan. Laporan Penilaian Sendiri (*self assessment*) Tata Kelola secara Individu Bank Mandiri semester I 2021 telah mendapatkan *feedback* dari Otoritas Jasa Keuangan dan mendapatkan nilai 2 (dua) yang mencerminkan Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK. Sementara Laporan Penilaian Sendiri (*self assessment*) Tata Kelola Terintegrasi Semester II 2021 diperoleh hasil dengan peringkat 1 (satu) yang mencerminkan Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum Sangat Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Penilaian atas Kinerja Komite Di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Komite-komite yang bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan Direksi. Bank Mandiri memiliki Komite di bawah Direksi atau disebut juga Komite Eksekutif sebanyak 10 Komite sebagai berikut:

1. *Asset and Liability Committee* (ALCO)
2. *Business Committee* (BC)
3. *Capital and Subsidiaries Committee* (CSC)
4. *Human Capital Policy Committee* (HCPC)
5. *Information Technology & Digital Banking Committee* (ITDC)
6. *Integrated Risk Committee* (IRC)
7. *Policy and Procedure Committee* (PPC)
8. *Risk Management and Credit Policy Committee* (RMPC)
9. *Transformation Committee* (TFC)
10. *Credit Committee*/Rapat Komite Kredit (RKK)

Selama tahun 2021, Direksi menilai bahwa komite-komite di bawah Direksi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

ALCO adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan *assets & liabilities*, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait pengelolaan *assets & liabilities* Perseroan. Selain itu, pada kondisi tekanan keuangan yang signifikan maupun pada periode krisis keuangan dan ekonomi, ALCO menjalankan pemantauan dan pelaksanaan/aktivasi *Recovery Plan*. Selama tahun 2021, ALCO telah melaksanakan empat kali rapat.

BC adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam penetapan strategi pengelolaan bisnis Perseroan secara terintegrasi, pengaturan produk dan/atau aktivitas Perseroan serta penetapan strategi dan efektivitas *marketing communication* dalam bidang *wholesale banking* dan *retail banking*. Sepanjang tahun 2021, BC telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali.

CSC adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan strategi pengelolaan perusahaan anak, penyertaan modal, dan divestasi, serta remunerasi dan penetapan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris perusahaan. Selama tahun 2021, CSC telah melaksanakan 17 kali rapat termasuk melalui sirkuler.

HCPC adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan strategi pengelolaan *human capital* Perseroan. Selama tahun 2021, HCPC telah melaksanakan empat kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

LAPORAN DIREKSI

ITDC adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengendalian melalui penetapan ISP, *IT Strategic Project*, dan strategi pengamanan TI. Selama tahun 2021, ITDC telah melaksanakan delapan kali rapat.

IRC adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan. Sepanjang tahun 2021, IRC telah merekomendasikan usulan melalui rapat sebanyak lima kali secara daring dan tiga kali secara sirkuler.

PPC adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam pengaturan Peraturan Perseroan dalam bentuk Kebijakan dan/atau Prosedur serta membantu Direksi dalam pengaturan pemberian kewenangan kepada pejabat Perseroan secara *ex officio*. Selama tahun 2021, PPC telah melaksanakan 41 kali rapat.

RMPC adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam melakukan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko, penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko, merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan, serta memberikan saran langkah perbaikan. Sepanjang tahun 2021, RMPC melaksanakan pengambilan keputusan melalui rapat sebanyak 12 kali dan 7 kali melalui mekanisme sirkuler.

TFC adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjaga dan memutuskan kebutuhan transformasi Bank. Sepanjang tahun 2021, TFC belum menyelenggarakan rapat. Hal ini dikarenakan komite tersebut baru dibentuk pada Desember 2021.

RKK merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, dan/atau perpanjangan) yang dikelola oleh *Business Unit* sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit. Sepanjang tahun 2021, RKK telah melaksanakan pemutusan kredit sebanyak 2.478 keputusan, terdiri dari segmen Corporate 506 keputusan, segmen Commercial 1.654 keputusan, segmen Financial Institution 55 keputusan, serta segmen kelembagaan 32 keputusan dan SAM 231 keputusan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2021, jumlah dan komposisi Direksi Bank Mandiri mengalami perubahan sebagai berikut:

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Perseroan Sebelum RUPS Tahunan Tanggal 15 Maret 2021

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	RUPSLB 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	RUPSLB 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	RUPST 19 Februari 2020	25 Juni 2015
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	RUPST 21 Maret 2016	20 Juli 2016
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	RUPST 21 Maret 2018	12 September 2018
Panji Irawan	Direktur Treasury dan International Banking	RUPST 21 Maret 2018	4 September 2018
Riduan	Direktur Commercial Banking	RUPSLB 7 Januari 2019	15 Mei 2019
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	RUPST 19 Februari 2020	2 September 2020
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	RUPSLB 21 Oktober 2020	15 Januari 2021
Susana Indah K. Indriarti	Direktur Corporate Banking	RUPSLB 21 Oktober 2020	21 Januari 2021
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	RUPSLB 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	RUPSLB 21 Oktober 2020	23 Desember 2020

LAPORAN DIREKSI

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Perseroan Sesudah RUPS Tahunan Tanggal 15 Maret 2021

Melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021 diputuskan memberhentikan dengan hormat Bapak Rico Usthavia Frans sebagai Direktur Information Technology, dan mengangkat Bapak Timothy Utama sebagai Direktur Information Technology.

Komposisi Direksi setelah RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021 berjumlah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari satu orang Direktur Utama, satu orang Wakil Direktur Utama dan 10 orang Direktur. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	RUPSLB 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	RUPSLB 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	RUPST 19 Februari 2020	25 Juni 2015
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	RUPST 21 Maret 2018	12 September 2018
Panji Irawan	Direktur Treasury dan International Banking	RUPST 21 Maret 2018	4 September 2018
Riduan	Direktur Commercial Banking	RUPSLB 7 Januari 2019	15 Mei 2019
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	RUPST 19 Februari 2020	2 September 2020
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	RUPSLB 21 Oktober 2020	15 Januari 2021
Susana Indah K. Indriarti	Direktur Corporate Banking	RUPSLB 21 Oktober 2020	21 Januari 2021
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	RUPSLB 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	RUPSLB 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Timothy Utama	Direktur Information Technology	RUPST 15 Maret 2021	24 Mei 2021

APRESIASI

Kami beserta segenap karyawan ingin mengucapkan terima kasih kepada nasabah atas kepercayaannya kepada Bank Mandiri selama tahun 2021. Atas nama Direksi, saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Dewan Komisaris dan semua pemangku kepentingan atas arahan dan dukungannya sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2021 dengan hasil yang baik, serta menambah keyakinan kami untuk dapat melihat ke depan dengan penuh optimisme.

Kami juga memberikan penghargaan kepada segenap insan Bank Mandiri yang telah berkemauan keras memajukan Perseroan. Begitu pula halnya dengan para Mitra Strategis yang telah menjalin kerjasama yang baik dengan kami hingga saat ini.

Ke depan, kami yakin Bank Mandiri akan terus mampu memberikan yang terbaik dan mengungguli setiap tantangan usaha.

Jakarta, Februari 2022

Atas Nama Direksi,
PT Bank Mandiri Tbk (Persero)

Darmawan Junaidi
Direktur Utama

Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Manajemen Risiko

Susana Indah K. Indriati
Direktur *Corporate Banking*

Darmawan Junaidi
Direktur Utama

Agus Dwi Handaya
Direktur Kepatuhan & SDM

Aquarius Rudianto
Direktur Jaringan & *Retail Banking*

Rohan Hafas
Direktur Hubungan Kelembagaan

Alexandra Askandar
Wakil Direktur Utama

Timothy Utama
Direktur *Information Technology*

Riduan
Direktur *Commercial Banking*

Sigit Prastowo
Direktur Keuangan & Strategi

Panji Irawan
Direktur *Treasury & International Banking*

Toni E. B. Subari
Direktur *Operation*

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, Februari 2022

DEWAN KOMISARIS

Muhamad Chatib Basri
Komisaris Utama/Independen

Andrinof A. Chaniago
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Mohamad Nasir
Komisaris Independen

Boedi Armanto
Komisaris Independen

RR. Loeke Larasati Agoestina
Komisaris Independen

Rionald Silaban
Komisaris

Faried Utomo
Komisaris

Arif Budimanta
Komisaris

Nawal Nely
Komisaris

Muhammad Yusuf Ateh
Komisaris

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, Februari 2022

DIREKSI

Darmawan Junaidi
Direktur Utama

Alexandra Askandar
Wakil Direktur Utama

Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Manajemen Risiko

Agus Dwi Handaya
Direktur Kepatuhan & SDM

Panji Irawan
Direktur *Treasury & International Banking*

Riduan
Direktur *Commercial Banking*

Aquarius Rudianto
Direktur Jaringan & *Retail Banking*

Toni E. B. Subari
Direktur *Operation*

Susana Indah K. Indriati
Direktur *Corporate Banking*

Rohan Hafas
Direktur Hubungan Kelembagaan

Sigit Prastowo
Direktur Keuangan & Strategi

Timothy Utama
Direktur *Information Technology*

03.

PROFIL PERUSAHAAN

Digital **Banking** Baru

kopra by mandiri

Produk Update

livin' by mandiri

IDENTITAS PERUSAHAAN

NAMA PERUSAHAAN
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

NAMA PANGGILAN
Bank Mandiri

BIDANG USAHA
Perbankan

MODAL DASAR
Rp16.000.000.000.000 (enam belas triliun Rupiah) terdiri dari 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 (enam puluh tiga miliar Sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) lembar saham Seri B, masing-masing saham bernilai nominal Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah).

MODAL DISETOR
Rp11.666.666.666.500 (sebelas triliun enam ratus enam puluh enam miliar enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu lima ratus Rupiah) terdiri dari 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah) dan 46.666.666.665 (empat puluh enam miliar enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus enam puluh lima) lembar saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah).

TANGGAL PENDIRIAN
02 Oktober 1998

KODE SAHAM
BMRI

KODE SWIFT
BMRIIDJA

DASAR HUKUM PENDIRIAN
Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 1998, dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H. dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C26561.HT.01.01 TH 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6859.

PENCATATAN DI BURSA EFEK INDONESIA
14 Juli 2003

JUMLAH PEGAWAI
Per Desember 2021 sebanyak 37.840 Orang

SITUS WEB
www.bankmandiri.co.id

KEPEMILIKAN
- 52% Pemerintah Republik Indonesia
- 48% Publik

DATA JARINGAN KANTOR
1 Kantor Pusat
137 Kantor Cabang
11 Entitas Anak
3 Entitas Cucu
2.465 Cabang Pembantu
13.087 ATM
7 Kantor Luar Negeri

ENTITAS ANAK
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)
- Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)
- PT Mandiri Sekuritas
- PT Bank Mandiri Taspen
- PT Mandiri Tunas Finance (MTF)
- Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. (MIR)
- PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS)
- PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)
- PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth)
- PT Mandiri Utama Finance (MUF)
- PT Mandiri Capital Indonesia (MCI)

ENTITAS CUCU
- PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI)
- Mandiri Securities Pte Ltd
- PT Mitra Transaksi Indonesia (MTI)

IDENTITAS PERUSAHAAN

CALL CENTER

14000 - (021) 52997777

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Rudi As Aturridha
Website : http://www.bankmandiri.co.id
Email : corporate.secretary@bankmandiri.co.id

ALAMAT KANTOR PUSAT

Plaza Mandiri
Jl. Jenderal Gatot Subroto
Kav. 36-38 Jakarta 12190
INDONESIA
Tel : 62-21 5265045
Fax :62-21 5274477, 527557

CONTACT ADDRESS

Corporate Secretary
corporate.secretary@bankmandiri.co.id

Investor Relation
Email: ir@bankmandiri.co.id
Website: https://bankmandiri.co.id/web/ir

Customer Care
Email: : mandiricare@bankmandiri.co.id

Media Sosial
Twitter : www.twitter.com/bankmandiri
Instagram : www.instagram.com/bankmandiri
Facebook : www.facebook.com/officialbankmandiri

DAFTAR KEANGGOTAAN ASOSIASI

No.	Nama Asosiasi	Posisi di Asosiasi (Anggota/Pengurus)	Lingkup
1	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Anggota	Nasional
2	FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan)	Pengurus	Nasional
3	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Pengurus	Nasional
4	Himpunan Bank Milik Negara (Himbara)	Anggota	Nasional
5	Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Anggota	Nasional
6	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)	Anggota	Nasional
7	Bank Association for Risk Management (BARA)	Pengurus	Nasional
8	World Economic Forum (WEF)	Anggota	Internasional
9	APEC Business Advisory Council (ABAC)	Anggota	Asia Pasifik
10	ICIO – Perkumpulan Chief Information Officer Indonesia	Pengurus	Nasional
11	Forum Human Capital Indonesia (FHCI)	Pengurus	Nasional
12	Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)	Pengurus	Nasional
13	Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia	Pengurus	Nasional
14	ACI FMA (Association Cambiste International - Financial Markets Association) Indonesia	• Pengurus • Anggota	Nasional
15	Himpunan Pedagang Surat Utang (HIMDASUN)	• Pengurus • Anggota	Nasional
16	Forum Komunikasi Kearsipan Perbankan (FKKP)	• Pengurus • Anggota	Nasional
17	Asosiasi Arsiparis Indonesia (AAI)	• Pengurus Anggota	Nasional
18	Indonesia Contact Center Association	• Pengurus	Nasional
19	International Council of Museums (ICOM)	Anggota	Internasional
20	Asosiasi Museum Indonesia (AMI)	Anggota	Nasional
21	Asosiasi Museum Daerah (AMIDA)	• Pengurus • Anggota	Nasional
22	International Chamber of Commerce (ICC) Indonesia	Anggota	Internasional

BRANDING PERUSAHAAN

Identitas brand Bank Mandiri terdiri dari simbol, huruf logo, warna dan tagline. Masing-masing elemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

mandiri

Terdepan, Terpercaya Tumbuh bersama Anda.

mandiri

Bentuk logo dengan huruf kecil

Penggunaan huruf kecil menandakan sikap ramah terhadap semua segmen bisnis yang dimasuki oleh Bank Mandiri dan menunjukkan keinginan yang besar untuk melayani seluruh nasabah dengan rendah hati (*customer focus*).

Huruf biru tua

Melambangkan rasa nyaman, tenang, menyejukkan, warisan luhur, stabilitas, serius (*respect*) dan tahan uji (*reliable*). Menyimbolkan profesionalisme, fondasi yang kuat, setia, dapat dipercaya dan memiliki kehormatan yang tinggi.

BRANDING PERUSAHAAN

Terdepan, Terpercaya Tumbuh bersama Anda.

Filosofi Tagline
"Terdepan, Terpercaya, Tumbuh Bersama Anda"

Kata "Terdepan" melambangkan kerja keras dan profesionalisme untuk menjadikan Bank Mandiri sebagai yang terdepan. Kata "Tepercaya" melambangkan integritas dari sikap transparansi untuk menjadikan Bank Mandiri sebagai institusi perbankan yang terpercaya. Kata "Tumbuh Bersama Anda" melambangkan fokus terhadap nasabah dan dedikasi dari seluruh insan Bank Mandiri untuk tumbuh bersama Indonesia.

Kuning emas (kuning ke arah oranye)

Warna logam mulia yang menandakan keagungan, kemuliaan, kemakmuran, dan kekayaan. Melambangkan keaktifan, kreatif, meriah, ramah, menyenangkan dan nyaman.

Bentuk gelombang emas cair

Sebagai simbol dari kekayaan finansial di Asia yang mengedepankan sifat *agile*, progresif, berpandangan ke depan, *excellence, flexible*, serta tangguh menghadapi segala tantangan yang akan dihadapi di masa mendatang.

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (selanjutnya disebut Bank Mandiri atau Perseroan) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (Bapindo) (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Bank Peserta Penggabungan"). Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana diubah terakhir berdasarkan Akta No. 08, tanggal 13 April 2021, yang dibuat di hadapan Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan Anggaran Dasar dengan ketentuan regulator, yaitu:

- Peraturan OJK (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka;
- POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka secara Elektronik;
- POJK No. 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;
- Peraturan lain yang terkait.

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Perubahan tersebut telah diterima serta dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0307305 tanggal 12 Mei 2021.

Informasi Penggabungan Usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut Pemerintah) mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan. Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan;
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan;
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri;
- Rasionalisasi sumber daya manusia.

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04. TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999, yang merupakan tanggal efektif penggabungan usaha.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan. Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

Keterangan Perubahan Nama

Sesuai dengan uraian riwayat singkat, Bank Mandiri tidak pernah melakukan perubahan nama sejak pertama kali berdiri hingga saat ini. Namun demikian, Bank Mandiri telah melakukan perubahan status perusahaan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka sehingga nama perusahaan menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perubahan ini efektif berlaku pada tanggal 19 April 2004 sesuai dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 6/11/KEP. DGS/2004 tanggal 19 April 2004.

JEJAK LANGKAH

1824-1998

Berdirinya Bank Mandiri dimulai dari perjalanan panjang 4 (empat) Bank milik Pemerintah, yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia.

1998

Berdiri pada 2 Oktober 1998, Bank Mandiri menjadi bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia.

1999

Pada Juli 1999, 4 (empat) bank milik pemerintah, Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi satu entitas bernama Bank Mandiri.

2012

Transformasi lanjutan di tahun 2012 dilakukan melalui Transformasi Bisnis, yang berfokus pada 3 (tiga) area utama, yaitu *Wholesale Transaction, Retail Deposit and Payment* serta *Retail Financing*.

2014

Bank Mandiri telah berhasil melaksanakan transformasi tahap kedua dan bersiap untuk melanjutkan *Corporate Plan* 2015-2020.

2015

Babak baru dalam Transformasi Tahap 3 untuk menjadi "The Best Bank in ASEAN 2020". Transformasi Tahap 3 (tiga) ini akan membawa Bank Mandiri menjadi Regional Player yang siap berkompetisi di pasar ASEAN untuk memberikan layanan keuangan terbaik bagi seluruh nasabah dan masyarakat sekaligus menjadi kebanggaan Indonesia sebagai institusi keuangan terbaik di ASEAN.

2016

Bank Mandiri telah melakukan sejumlah aksi korporasi seperti penerbitan Obligasi Keberlanjutan, Efek Beragun Aset Dalam Bentuk Surat Partisipasi (EBA-SP) dan nilai total aset yang menembus Rp1.000 triliun.

2017

Bank Mandiri mulai menerapkan Corporate Plan Restart yang telah dicanangkan pada September 2016. Sebagai hasil dari penerapan strategi tersebut, Laba bersih Bank Mandiri secara tahunan berhasil tumbuh signifikan sebesar 49,5%.

2018

- Bank Mandiri menerapkan new culture di awal tahun 2018. Penerapan dari budaya baru ini berhasil menjadikan Bank Mandiri berada di peringkat 11 dari 500 Perusahaan terbaik dunia dari sisi lingkungan kerja atau "The World Best Employers 2018" versi Majalah Forbes.
- Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 sebanyak Rp3 triliun dan Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 sebanyak Rp500 miliar.

JEJAK LANGKAH

2003

Bank Mandiri melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

2005

Menjadi tahun titik balik dengan mencanangkan Transformasi Tahap 1 sampai dengan 2010, untuk menjadi Bank yang unggul di tingkat regional (*regional champion*).

Transformasi dilakukan dengan 4 (empat) strategi utama, yaitu implementasi budaya, pengendalian *non-performing loan* secara agresif, meningkatkan pertumbuhan bisnis yang melebihi rata-rata pertumbuhan pasar, serta pengembangan dan pengelolaan program aliansi antar-direktorat.

2006-2007

Bank Mandiri menjalankan Program Transformasi "Back on Track" sebagai bagian dari Transformasi Tahap I yang berfokus pada merekonstruksi ulang dasar fundamental Bank Mandiri.

2008-2009

Bank Mandiri mengimplementasikan Tahap 2 Program Transformasi "Outperform the Market" yang berfokus pada ekspansi bisnis untuk menjamin pertumbuhan yang signifikan di berbagai segmen usaha dan mencapai level profit yang melampaui target rata-rata pasar.

2010

Tahap terakhir Transformasi "Shaping the End Game" yang sudah dijalankan sejak 2005, dimana Bank Mandiri menargetkan untuk menjadi bank regional terdepan melalui konsolidasi dari bisnis jasa keuangan dan lebih mengutamakan peluang strategi pertumbuhan non-organik. Melalui proses transformasi tersebut, Bank Mandiri secara konsisten berhasil meningkatkan kinerjanya yang tercermin dari peningkatan di berbagai indikator finansial.

2011

- Bank Mandiri melakukan right issue dengan menerbitkan 2.336.838.591 lembar saham dengan harga Rp5.000 per lembar saham.
- Tahap awal pelaksanaan Transformasi Lanjutan tahun 2010-2014. Bank Mandiri telah melakukan revitalisasi visi nya menjadi "Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif".

2019

Bank Mandiri menerbitkan Euro Medium Term Notes (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX). Nilai penerbitan ini merupakan transaksi Global Bond terbesar yang pernah diterbitkan oleh bank di Indonesia.

2020

Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Bank Mandiri II Tahap I Tahun 2020 dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.

2021

livin' by mandiri

- Peluncuran Livin'

kopra by mandiri

- Peluncuran Kopra

VISI, MISI, & BUDAYA PERUSAHAAN

2003-2005
Domestic Power House
Regional Champion Bank

2005-2009
Dominant Multi Specialist
Regional Champion Bank

2010-2014
Indonesia's Most Admired and Progressive Financial Institution

VISI To Be Your Preferred Financial Partner

Dengan tujuan Spirit Memakmurkan Negeri, Visi jangka panjang Bank Mandiri pada 2020-2024 adalah Menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Anda - "*To be your preferred financial partner*" dengan penjabaran dari visi dimaksud sebagai berikut:

a. Komitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan. Bank Mandiri melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Bank Mandiri ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.

b. Mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

VISI, MISI, & BUDAYA PERUSAHAAN

MISI

Menyediakan Solusi Perbankan Digital yang Handal dan Simple yang Menjadi Bagian Hidup Nasabah

Untuk mendukung visi, juga telah ditetapkan Misi Bank Mandiri yaitu Menyediakan Solusi Perbankan Digital Yang Handal dan Simple yang Menjadi Bagian Hidup Nasabah - "*Seamlessly integrate our financial products and services into our costumers' lives by delivering simple, fast digital banking solutions*" dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
   1) Memprioritaskan kepentingan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik dengan membangun sikap profesional dan bersahabat.
   2) Menyediakan layanan *one stop financial solution* kepada nasabah melalui sinergi dengan Perusahaan Anak.
   3) Menawarkan produk-produk yang kompetitif dan terjamin serta fokus pada pengembangan produk dan jaringan digital banking untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah.
b. Mengembangkan sumber daya yang profesional
   1) Merekrut, melatih dan mengembangkan sumber daya manusia berdasarkan bakat dan kemampuan yang dimiliki.
   2) Memberikan peluang tumbuh kepada seluruh pegawai dengan adil serta memberikan penghargaan dan promosi atas dasar prestasi dan dedikasi.
c. Memberikan manfaat maksimal kepada *stakeholders*
   1) Memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan-kepentingan stakeholders lainnya.
   2) Menjamin pertumbuhan dan peningkatan laba yang berkesinambungan.
d. Melaksanakan manajemen terbuka
   1) Memiliki komitmen kerja yang tinggi dan bertanggung jawab.
   2) Melaksanakan manajemen terbuka dan kerjasama yang efektif.
e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan Mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungan dalam setiap pengambilan keputusan.

VISI, MISI, & BUDAYA PERUSAHAAN

Reviu Visi dan Misi Oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka memastikan kesesuaian Visi dan Misi Bank Mandiri yang selama ini berjalan, Bank Mandiri senantiasa melakukan reviu terhadap Visi dan Misi secara berkala. Visi dan Misi Perseroan telah dibahas dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Visi dan misi Perseroan yang baru telah disusun sejalan dengan penyusunan Corporate Plan Bank Mandiri 2020 – 2024. Corporate Plan Bank Mandiri 2020 – 2024 tetap mengedepankan purpose Bank Mandiri yaitu "Spirit Memakmurkan Negeri". Visi dan Misi yang baru telah dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank 2020-2022.

Budaya Perusahaan

Sebagai bagian dari BUMN, Bank Mandiri telah menindaklanjuti arahan Kementerian BUMN terkait penerapan Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia "AKHLAK" (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, & Kolaboratif), dan *Employee Value Proposition* (EVP) yaitu *Learn, Grow, and Contribute to Indonesia* (Belajar, Bertumbuh, dan Berkontribusi Untuk Indonesia). Bank Mandiri berkomitmen untuk memberikan dukungan penuh terkait penerapan dan penyeragaman Nilai-nilai Utama dan EVP tersebut yang bertujuan untuk mewujudkan peran BUMN sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, akselerator kesejahteraan sosial (*social welfare*), penyedia lapangan kerja, dan penyedia talenta.

Penjelasan mengenai *Core Values* AKHLAK adalah sebagai berikut:

BIDANG USAHA

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan Yang Dijalankan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keterangan kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar Ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain adalah:

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat, deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan utang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
   a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
   d. Sertifikat Bank Indonesia;
   e. Obligasi;
   f. Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan
   g. Surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
12. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah*), sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang; dan
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan Usaha Penunjang

1. Kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
3. Kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang*);
4. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun; dan
5. Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank Mandiri, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

Semua kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar telah dijalankan, baik secara langsung oleh Perseroan maupun melalui Entitas Anak.

PRODUK DAN JASA

Kegiatan usaha Bank Mandiri meliputi berbagai produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan yang dijelaskan sebagai berikut:

PERSEORANGAN

Bebas biaya administrasi dengan mandiri tabunganMU

SIMPANAN

Mandiri Tabungan
Mandiri Tabungan adalah produk simpanan dalam mata uang Rupiah bagi perorangan yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi finansial.

Tabungan Valas
Tabungan Valas adalah produk simpanan dalam mata uang valuta asing untuk perorangan yang memberikan keuntungan, kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi sekaligus berinvestasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Mandiri Tabungan Valas tersedia dalam 8 (delapan) jenis mata uang asing yaitu USD, JPY, EUR, SGD, AUD, CHF, GBP, dan HKD dengan berbagai *benefit* berupa nilai tukar mata uang yang kompetitif dan kemudahan transaksi di Mandiri Online.

Tabungan Rencana
Mandiri Tabungan Rencana merupakan produk tabungan untuk tujuan perencanaan yang dilengkapi dengan perlindungan asuransi gratis untuk kepastian rencana menabungnya.

Tabunganku
Tabungan untuk perseorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabungan Now
Tabungan Now adalah produk simpanan dalam mata uang Rupiah bagi perseorangan yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan mulai dari pembukaan rekening di mana saja dan kapan saja melalui *scan* QR Code atau melalui join.bankmandiri.co.id sampai dengan transaksi *online* maupun *offline* menggunakan beragam fitur dan *channel* dari Bank Mandiri.

Deposito Rupiah
Produk simpanan berjangka dalam bentuk mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan Bank. Pembukaan dan penutupan Mandiri Deposito Rupiah dapat dibuka melalui seluruh Cabang Bank Mandiri dan Mandiri Online. Mandiri Deposito Rupiah memberikan kenyamanan dan keamanan dalam berinvestasi dengan tingkat suku bunga yang kompetitif dan beragam fasilitas lainnya.

Giro Rupiah
Rekening simpanan dalam mata uang Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

Giro Valas
Rekening simpanan dalam mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Letter of Authorization (LOA).

PRODUK DAN JASA

PINJAMAN

Kredit Serbaguna Mikro

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah perseorangan pegawai yang memiliki penghasilan tetap atau profesi tetap, pensiunan atau kepada target market tertentu untuk membiayai berbagai macam kebutuhannya. Fasilitas pembiayaan ini dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti: pendidikan, pernikahan, kesehatan, renovasi rumah dan kebutuhan keluarga lainnya.

Kredit Kendaraan Bermotor

Fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor untuk nasabah perseorangan yang bekerjasama dengan Entitas Anak Bank Mandiri yaitu Mandiri Tunas Finance dan Mandiri Utama Finance.

- Mandiri KKB Regular
  Fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor baru untuk pembelian mobil kategori *passenger car* dan sepeda motor.
- Mandiri KKB Multiguna
  Fasilitas pembiayaan untuk pembelian barang dan jasa dengan agunan kendaraan, berupa mobil kategori *passenger car* atau sepeda motor yang telah dimiliki nasabah.

Kredit Kepemilikan Rumah

Kredit konsumtif yang diberikan oleh Bank kepada perorangan untuk membiayai pembelian rumah tinggal/rumah toko (ruko)/rumah kantor (rukan)/rumah susun hunian (apartemen) dalam kondisi baru atau bekas.

- Mandiri KPR Milenial
  Pembiayaan pembelian rumah/apartemen yang ditujukan untuk masyarakat usia milenial dengan *benefit* limit kredit yang lebih besar dibandingkan dengan KPR regular karena mempertimbangkan kenaikan penghasilan per tahun.
- Mandiri KPR Take Over
  Salah satu fitur dari Mandiri KPR berupa pengambilalihan kredit yang sejenis dengan produk Mandiri KPR dari bank lain, dengan maksimum limit kredit sebesar *outstanding* terakhir di bank asal atau sebesar limit kredit baru sesuai perhitungan bank.
- Mandiri KPR Top Up
  Salah satu fitur dari Mandiri KPR berupa kemudahan penambahan limit kredit atas fasilitas Mandiri KPR yang sudah berjalan (eksisting) dengan jangka waktu kredit tetap atau penambahan jangka waktu kredit sehingga tambahan limit tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan lainnya.
- Mandiri KPR Multiguna
  Kredit konsumtif yang diberikan oleh bank kepada perorangan dengan cara mengagunkan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor/rumah susun hunian (apartemen) yang digunakan untuk keperluan konsumtif.

PRODUK DAN JASA

- Mandiri KPR Multiguna Take Over
  Fitur dari Mandiri KPR Multiguna berupa pengambilalihan kredit yang sejenis dengan Mandiri KPR Multiguna dari bank lain atau perusahaan lain yang telah berjalan selama jangka waktu tertentu, dengan maksimum limit kredit sesuai perhitungan Bank.
- Mandiri KPR Multiguna Top Up
  Fitur dari Mandiri KPR Multiguna berupa penambahan limit kredit atas fasilitas kredit Mandiri KPR Multiguna yang sudah berjalan dalam waktu tertentu (eksisting) yang digunakan untuk keperluan konsumtif.
- Mandiri KPR Duo
  Salah satu fitur dari Mandiri KPR membiayai pembelian rumah baru berupa rumah tinggal/apartemen/ruko/rukan dan pembelian mobil/motor/ *furniture/home appliances*.
- Mandiri KPR Flexible
  Salah satu fitur dari Mandiri KPR untuk membiayai pembelian rumah tinggal/ruko/ rukan/ apartemen dengan sistem pembayaran angsuran yang fleksibel yaitu tersedianya rekening *flexible (revolving)* selama jangka waktu tertentu atas sebagian tertentu dari limit kredit yang diperoleh.
- Mandiri KPR Angsuran Berjenjang
  Salah satu fitur dari Mandiri KPR yang diperuntukkan hanya bagi pegawai/profesional untuk keperluan pembelian rumah yang memberikan keringanan berupa penundaan pembayaran sebagian angsuran pokok sampai tahun tertentu, kemudian angsuran kembali normal (angsuran pokok dan bunga).

KARTU KREDIT

Travel

- Mandiri Kartu Kredit Skyz
  Produk kartu kredit yang menawarkan berbagai benefit yang kompetitif untuk memenuhi kebutuhan traveling nasabah.
- Mandiri Kartu Kredit Precious
  Produk kartu kredit yang mendukung lifestyle pemegang kartu masa kini, dengan benefit utama untuk traveling dan transaksi di luar negeri
- Mandiri Kartu Kredit Traveloka
  Produk kartu kredit yang menawarkan manfaat lebih saat nasabah melakukan pembelian tiket, hotel, dan pengalaman experience di Traveloka.

Otomotif

- Mandiri Kartu Kredit Pertamina
  Produk kartu kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nasabah yang memberikan *benefit* lebih dalam setiap transaksi di SPBU Pertamina.

Golf

- Mandiri Golf Signature/ Platinum/Gold
  Produk kartu kredit yang dipersembahkan khusus bagi penggemar olahraga golf.

PRODUK DAN JASA

Lifestyle

- Mandiri Kartu Kredit Signature
  Produk kartu kredit yang sesuai untuk mendukung gaya hidup berkelas, untuk *dining, shopping, hobbies* di dalam maupun luar negeri.
- Mandiri Kartu Kredit Platinum
  Produk kartu kredit yang sesuai untuk gaya hidup modern nasabah, baik untuk *dining, shopping* maupun kebutuhan *lifestyle* lainnya.
- Mandiri Kartu Kredit Shopee
  Produk kartu kredit yang sesuai untuk mendukung transaksi online yang menawarkan keuntungan lebih berupa Koin Shopee untuk setiap transaksi

Prioritas

- Mandiri Kartu Kredit Prioritas
  Produk kartu kredit yang diberikan secara khusus kepada nasabah prioritas banking Bank Mandiri, dimana kartu ini memberikan fasilitas layanan *priority travel & shopping experience*.
- Mandiri Kartu Kredit World Elite
  Produk kartu kredit yang diberikan secara khusus kepada nasabah private banking Bank Mandiri, dimana kartu ini memberikan fasilitas layanan dan *reward* terbaik bagi nasabah.

Corporate

- Mandiri Kartu Kredit Corporate Card
  Produk kartu kredit yang diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan transaksi perusahaan, seperti perjalanan bisnis, belanja operasional, serta memberi kemudahan bagi perusahaan untuk memonitor penggunaan anggaran.

INVESTASI DAN ASURANSI

Reksadana

- Reksa Dana Pasar Uang
  Produk investasi dengan penempatan dana 100% di efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun.
- Reksa Dana Pendapatan Tetap
  Produk investasi dengan penempatan dana minimal 80% dalam bentuk Efek bersifat utang.
- Reksa Dana Campuran
  Produk investasi dengan penempatan dana maksimal 79% pada saham dan/atau obligasi dan/atau pasar uang.
- Reksa Dana Saham
  Produk investasi dengan penempatan dana minimal 80% dalam bentuk Efek bersifat ekuitas.
- Reksa Dana Terproteksi
  Produk investasi yang memberikan proteksi atas investasi awal (pokok) pada saat jatuh tempo melalui mekanisme pengelolaan portofolionya.
- Reksa Dana Index
  Produk investasi yang dikelola untuk mendapatkan hasil investasi yang mirip dengan suatu *index* yang dijadikan acuan.
- Reksa Dana Penyertaan Terbatas
  Produk Investasi yang menghimpun dana dari pemodal profesional (maksimal 49 Pihak) yang selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi pada Portofolio Efek yang berbasis Kegiatan Sektor Riil.

PRODUK DAN JASA

Ori Dan Sukuk Ritel

- Obligasi Negara Ritel (ORI)
  Instrumen Surat Berharga Negara (SBN) yang ditawarkan kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Mitra Distribusi di Pasar Perdana.
- Sukuk Ritel
  Instrumen Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan, berdasarkan prinsip Syariah yang ditawarkan kepada perseorangan warga negara Indonesia di Pasar Perdana.

Asuransi – AXA Mandiri

Bidang usaha AXA Mandiri saat ini secara umum menawarkan beberapa kategori solusi, yaitu:

1. Menyediakan produk asuransi unit *link* yang memberikan manfaat perlindungan asuransi jiwa dan investasi, bagi nasabah Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.
2. Menyediakan produk asuransi tradisional yang memberikan manfaat proteksi untuk pertanggungan jiwa atau kesehatan.
3. Menyediakan perlindungan asuransi bagi nasabah pemegang kartu kredit, nasabah tabungan, nasabah *consumer loan* serta nasabah kredit mikro Bank Mandiri dan Entitas Anak Bank Mandiri.
4. Menyediakan produk asuransi *Corporate Solution* bagi pegawai Perusahaan.
5. Menyediakan solusi perlindungan yang komprehensif bagi nasabah Bank Mandiri Group untuk memenuhi kebutuhan proteksi, kesehatan, pendidikan, penyakit kritis dan dana hari tua.

Asuransi Kesehatan – Mandiri Inhealth

a. Mandiri Inhealth Managed Care, yaitu produk asuransi kesehatan kumpulan dengan sistem pelayanan menyeluruh sesuai dengan kebutuhan medis, pola rujukan, terstruktur dan berjenjang oleh *provider* yang terseleksi, disertai upaya pengendalian biaya dan mutu melalui tinjauan pemanfaatan dan teknik pengelolaan kasus.

   Mandiri Inhealth menawarkan *top up benefit* di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui koordinasi manfaat Coordination of Benefit (CoB) yang bersinergi dengan BPJS Kesehatan sehingga perusahaan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal kepada pegawai dan keluarga.

   Terdapat skema pada produk asuransi Mandiri Inhealth Managed Care, yaitu:
   - Skema Non-CoB
   - Skema Smart Plus
   - Skema Smart
   - Skema I Flexy
   - Skema I Flexy Smart
   - Skema I-Pro

b. Mandiri Inhealth Indemnity, yaitu produk asuransi kesehatan kumpulan yang memberikan penggantian atas biaya pelayanan kesehatan dengan pilihan *benefit* sesuai plafon. Terdapat pilihan layanan kesehatan pada produk asuransi Mandiri Inhealth Indemnity meliputi: Rawat Inap, Rawat Jalan, Rawat Gigi, Rawat Bersalin, Kacamata dengan pilihan penggantian biaya baik secara *ipperlimit* maupun *ascharge*.

c. Inhealth Inhospital Cash Plan, yaitu Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan yang memberikan santunan harian rawat inap kepada Tertanggung sesuai dengan lama perawatan yang secara medis dinilai wajar untuk suatu penyakit atau cedera yang diderita oleh Tertanggung.

General Insurance Jiwa Sejahtera – Mandiri AXA General Insurance

- Asuransi Kendaraan Bermotor
- Asuransi Harta Benda
- Asuransi Kecelakaan Diri
- Asuransi Perjalanan
- Asuransi Pengangkutan
- Asuransi Rangka Kapal
- Asuransi Pembangunan Kapal
- Asuransi Rekayasa
- Asuransi Tanggung Gugat
- Asuransi Aneka
- Asuransi Kesehatan
- Produk Asuransi Keuangan
  a. Surety Bond
  b. Kontra Bank Garansi
  c. Asuransi kredit perdagangan
- Produk Asuransi Syariah
  a. Asuransi Syariah Kendaraan Bermotor
  b. Asuransi Syariah Property All Risk/Industrial All Risk
  c. Asuransi Syariah Kecelakaan Diri
  d. Asuransi Syariah Rangka Kapal
  e. Asuransi Syariah Rekayasa
  f. Asuransi Syariah Uang
  g. Asuransi Syariah Pengangkutan

PRODUK DAN JASA

DIGITAL BANKING

Financial Super App yang menyediakan layanan perbankan komprehensif yang diakses melalui *smartphone*. Livin' by Mandiri (logo kuning) menghadirkan berbagai pilihan solusi terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan finansial maupun non finansial nasabah, seperti pembukaan rekening untuk nasabah baru, tarik tunai tanpa kartu, Linkage e-Wallet, *Quick Pick*, Intip Saldo, *Smart Payment, Instant Accses,* dan berbagai fitur-fitur menarik lainnya.

Mandiri Online

Layanan perbankan dalam genggaman, yang dapat diakses melalui smartphone dan personal komputer (PC). Memberikan solusi transaksi finansial dan non-finansial nasabah yang dapat diakses secara online 24/7. Mandiri Online kemudian bertransformasi menjadi Livin' by Mandiri (logo biru) pada tanggal 8 Maret 2021.

Mandiri SMS

Layanan perbankan yang dapat di akses dengan menggunakan sarana ponsel/HP untuk melakukan transaksi perbankan, yaitu transaksi non finansial (cek saldo) dan transaksi finansial (transfer, bayar, beli, *top up e-Money*, dan lain-lain) melalui SMS.

Mandiri E-Money

Uang Elektronik berbasis *chip* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri sebagai pengganti uang tunai untuk transaksi pembayaran seperti di tol, parkir, Transjakarta, Kereta, minimarket dan berbagai *merchant* lainnya.

Mandiri Chatbanking

Layanan komunikasi antara Bank Mandiri dengan Nasabah melalui *account* resmi WhatsApp Bank Mandiri di nomor 08118414000. Dengan layanan ini Bank Mandiri menyampaikan informasi, notifikasi, dan berinteraksi dengan nasabah. Sebaliknya nasabah juga dapat menanyakan info produk dan layanan Bank Mandiri melalui nomor WhatsApp yang sama.

PRODUK DAN JASA

BISNIS

SIMPANAN

Tabungan Bisnis
Produk simpanan yang diperuntukkan bagi pebisnis perseorangan atau pun non perseorangan dengan fitur dan benefit berupa layanan kemudahan bertransaksi dengan Mandiri Debit Bisnis dan Mandiri Internet Bisnis, detail transaksi pada buku tabungan, layanan *sweep* dan auto debit.

Deposito Rupiah
Produk simpanan berjangka dalam bentuk mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan Bank. Pembukaan dan penutupan Mandiri Deposito Rupiah dapat dibuka via seluruh Cabang Bank Mandiri dan e-banking (Mandiri SMS, Mandiri Internet, atau Mandiri Call). Mandiri Deposito Rupiah memberikan kenyamanan dan keamanan dalam berinvestasi dengan tingkat suku bunga yang kompetitif dan beragam keuntungan lainnya.

Deposito Valas
Produk simpanan berjangka dalam bentuk mata uang asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan Bank. Pembukaan dan penutupan Mandiri Deposito Rupiah dapat dibuka via seluruh Cabang Bank Mandiri dan e-banking (Mandiri SMS, Mandiri Internet, atau Mandiri Call khusus USD). Mandiri Deposito Valas memberikan kenyamanan, kepastian keamanan dan keuntungan investasi dengan tingkat suku bunga yang kompetitif dan beragam keuntungan lainnya.

Giro Rupiah
Rekening simpanan dalam mata uang Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

Giro Valas
Rekening simpanan dalam mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Letter of Authorization (LOA).

PRODUK DAN JASA

PINJAMAN

UMKM

- Kredit Modal Kerja
  Fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai *inventory*/piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya.
- Kredit Investasi
  Fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR)
  Pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.
- Kredit Usaha Mikro (KUM)
  Fasilitas Kredit Investasi dan/atau Kredit Modal Kerja untuk pengembangan usaha produktif maupun konsumtif skala mikro fasilitas pembiayaan ini dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro dan usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha, dan perseorangan (seperti pedagang, petani, peternak, dan nelayan). Pada tahun 2020, telah dikembangkan *channel* akuisisi KUM melalui digital platform seperti *mobile apps* Mandiri Pintar, melalui pola *channelling* dengan perusahaan fintech, dan melalui e-commerce.

Corporate

- Kredit Modal Kerja
  Fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai inventory/piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya.
- Kredit Investasi
  Fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.

PRODUK DAN JASA

Cash Management

1. KOPRA - Mandiri Cash Management
   Layanan perbankan elektronik berbasis internet yang disediakan Bank kepada Nasabah untuk melakukan aktivitas keuangan meliputi akses informasi, melakukan berbagai jenis transaksi sesuai fitur Mandiri Cash Management saat ini dan yang akan dikembangkan di kemudian hari.
2. Mandiri Bill Collection
   Layanan yang memberikan kemudahan identifikasi dan rekonsiliasi penerimaan *biller* atas tagihan menggunakan nomor unik sebagai tujuan pembayaran oleh *payer*.
3. Mandiri Corporate Payable (*Host To Host Payment*)
   Layanan pengiriman instruksi transaksi dari sistem/ERP Nasabah langsung ke sistem pembayaran Bank Mandiri melalui konsep integrasi sistem nasabah dan Bank.
4. Mandiri Auto Debit
   Layanan pendebitan dana secara otomatis dari Rekening Pelanggan ke Rekening Perusahaan berdasarkan kesepakatan antara Pelanggan dan Perusahaan.
5. Mandiri *Sistem Online* Pembayaran Pertamina (SOPP)
   Layanan penerimaan pembayaran atas pembelian produk-produk Pertamina dari pelanggan kepada Pertamina.
6. Mandiri Cash Pick Up & Delivery (MCPUD)
   Layanan pengantaran, pengambilan dan pemrosesan uang tunai nasabah ke/dari bank.
7. Mandiri E-Tax
   Layanan pembuatan ID billing dan pembayaran kewajiban pajak di Modul Penerimaan Negara (MPN) melalui channel elektronik Bank.
8. Mandiri Bea Cukai Payment
   Layanan pembuatan ID billing dan pembayaran bea cukai di melalui channel elektronik Bank.
9. Domestic Payment
   Layanan transfer dana dengan tujuan valuta IDR ke bank lain melalui jalur kliring Bank Indonesia maupun jasa *online switcher*.
10. International Payment (REMITTANCE/TT)
    Layanan transfer dana ke bank lain dengan tujuan valuta asing.
11. PAYROLL
    Layanan pembayaran Gaji.
12. Mandiri Money Transfer Service (MMTS)
    Layanan pengiriman uang dari nasabah kepada penerima melalui cabang Bank Mandiri.
13. Mandiri Sistem Perbendaharaan Anggaran Negara (SPAN)
    Layanan penyaluran anggaran negara melalui Bank.
14. Mandiri Cash Concentration
    Layanan otomasi pengaturan pemusatan dan atau *disburse* dana dari rekening utama (*main account*) ke rekening anak (*sub account*).
15. Mandiri Smart Account (MSA)
    Layanan virtual account transaksional yang berfungsi sebagai identifikasi dan limitasi dana masuk (kredit) dan keluar (debit) suatu rekening atau rekening anak pengganti Giro.
16. Mandiri Notional Pooling
    Layanan konsolidasi dana perusahaan anggota suatu grup usaha tanpa perpindahan dana untuk memanfaatkan likuiditas secara optimal.
17. Mandiri Electronic Banking Statement (MEBS)
    Solusi penyediaan informasi finansial dalam bentuk rekening koran elektronik.
18. Online Notification
    Layanan notifikasi aktivitas transaksi/ pergerakan dana di rekening kepada nasabah secara *real time* atau berkala berbasis *host to host*.

PRODUK DAN JASA

TRADE FINANCE

Value Chain

Layanan transaksi *value chain* (hubungan dalam mata rantai *supply chain* meliputi *Principal*, *Supplier* dan *Distributor*) yang dapat diakses secara online untuk kemudahan *monitoring* dokumen tagihan (*invoice*), pembayaran dan penggunaan fasilitas pembiayaan secara cepat, mudah dan aman. Layanan transaksi value chain antara lain terdiri dari Mandiri Supplier Financing dan Mandiri Distributor Financing.

- Mandiri Supplier Financing
  Merupakan fasilitas percepatan penerimaan piutang dagang supplier atas tagihan kepada Buyer, antara lain terdiri dari fasilitas pengambilalihan tagihan supplier tanpa hak regress/ without recourse (forfaiting) dan fasilitas pembiayaan tagihan supplier yang bertujuan agar supplier dapat menerima pembayaran dipercepat sebelum jatuh tempo invoice. Transaksi Mandiri Supplier Financing dapat diakses secara *online/ web based* (platform KOPRA - sistem Mandiri Financial Supply Chain Management) oleh Supplier dan Buyer dalam rangka kemudahan pemantauan dokumen dan pembayaran tagihan secara cepat, mudah dan aman.
- Mandiri Distributor Financing
  Merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan Bank kepada Distributor dari Principal yang telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Bank untuk pembiayaan atau penangguhan pembayaran atas tagihan yang timbul sehubungan dengan pembelian/ pendistribusian produk atau jasa dari Principal.

Transaksi Mandiri Distributor *Financing* dapat diakses secara *online/web based* (platform KOPRA - sistem Mandiri Financial Supply Chain Management) oleh Principal dan Distributor dalam rangka pemantauan dokumen, pembayaran tagihan dengan dana Giro maupun fasilitas pembiayaan serta kemudahan penggunaan fasilitas pembiayaan dan pelunasan fasilitas secara cepat, mudah, dan aman.

KOPRA - Mandiri Financial Supply Chain Management

KOPRA - Mandiri Financial Supply Chain Management merupakan sistem online berbasis web untuk transaksi value chain (hubungan dalam mata rantai supply chain meliputi Principal, Supplier dan Distributor), antara lain yaitu layanan Mandiri Supplier Financing dan Mandiri Distributor Financing. FItur Mandiri Financial Supply Chain Management:

- Kemudahan membuat atau mengunggah (*upload*) invoice atas hubungan transaksi dengan mitra bisnis.
- Monitoring dokumen dan status tagihan (invoice) transaksi bisnis secara mudah.
- Kemudahan proses pembayaran dan penggunaan fasilitas pembiayaan atas tagihan bisnis.
- Keamanan bertransaksi melalui penerapan sistem level otorisasi bertingkat.
- Fleksibel karena transaksi dilakukan secara online kapanpun dimanapun.
- Penyediaan notifikasi transaksi dan laporan untuk kemudahan rekonsiliasi tagihan bisnis.

KOPRA - Mandiri Global Trade

KOPRA - Mandiri Global Trade (MGT) adalah aplikasi online berbasis website yang dapat digunakan nasabah trade dan Bank Garansi (BG) untuk dapat melakukan berbagai transaksi produk Trade Finance Bank Mandiri. Layanan MGT tidak terbatas pada penerbitan Letter of Credit (LC), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Standby Letter of Credit (SBLC), shipping guarantee

PRODUK DAN JASA

dan Bank Garansi (BG), namun juga meliputi transaksi yang mendukung nasabah untuk melakukan kegiatan impor dan ekspor termasuk pembiayaan perdagangan (trade finance) secara online.

Bagi Nasabah Bank Mandiri yang memiliki limit fasilitas, dapat mengetahui ketersediaan limit fasilitas yang dimiliki untuk melakukan transaksi *trade* dan juga mengetahui nilai fasilitas yang telah digunakan dengan MGT. Selain itu, Nasabah juga akan mendapatkan pengingat terkait jatuh tempo transaksi dan dapat melacak status transaksi serta mengunduh laporan transaksi tanpa harus menghubungi Bank. MGT juga memiliki fasilitas *upload* dokumen yang memudahkan penanganan transaksi secara *paperless*, serta mudahkan nasabah untuk menyimpan template form atas transaksi yang berulang.

Benefit yang diperoleh dengan menggunakan MGT oleh Nasabah yaitu:

1. Efisien dan Efektif
   Dengan MGT, Nasabah dapat bertransaksi secara *paperless* yang tentu saja meningkatkan efisiensi bisnis. Adapun seluruh layanan MGT dapat diakses secara *online*, kapanpun dan dimanapun.
2. Transparan
   Nasabah dapat memperoleh informasi yang akurat dan *up to date* tanpa perlu mengunjungi atau menghubungi petugas Bank.
3. Aman
   Melalui akses bertingkat yang fleksibel, MGT menjamin pengawasan terhadap transaksi – transaksi Nasabah Bank Mandiri.

Ekspor

Likuiditas perusahaan tertahan karena tagihan ekspor belum dibayar oleh importir atau membutuhkan tambahan likuiditas karena menerima pesanan ekspor yang melonjak adalah beragam masalah eksportir yang berupaya diberikan solusinya oleh Bank Mandiri. Bank Mandiri memberikan layanan ekspor secara terpadu dan lengkap di setiap tahapan transaksi, sejak proses merealisasikan pesanan ekspor, persiapan dokumen ekspor, presentasi dokumen hingga percepatan penerimaan hasil ekspor. Trade Specialist yang tersebar di seluruh Indonesia, dapat membantu Nasabah dalam melaksanakan transaksi perdagangan internasional dan domestik, menggunakan beragam metode pembayaran seperti Letter of Credit (LC), Documentary Collection maupun Open Account.

Lebih dari itu, Bank Mandiri juga dapat memberikan pembiayaan transaksi ekspor Nasabah mulai dari tahapan sebelum pengiriman barang ekspor (*pre-shipment financing*) sampai dengan tahapan setelah pengiriman barang (*post-shipment financing*) dengan menawarkan solusi Pre-Export Financing maupun Pengambilalihan Wesel Ekspor (PWE), baik atas dasar LC maupun Non-LC (*bill purchase*).

Layanan Ekspor Bank Mandiri, meliputi:

1. Outward Documentary Collection
   Outward documentary collection adalah jasa penagihan dokumen tanpa Letter of Credit milik nasabah kepada importir dalam rangka perdagangan ekspor atau domestik untuk mendapatkan pembayaran/akseptasi.

PRODUK DAN JASA

2. Letter of Credit Advising
   Letter of Credit (LC) adalah jasa menerbitkan LC (suatu janji tertulis Bank yang bersifat irrevocable) atau perubahannya (jika ada) atas permintaan nasabah dalam rangka perdagangan ekspor atau domestik, yang isinya menjamin pembayaran kepada beneficiary atas dasar penyerahan dokumen-dokumen yang sesuai dengan syarat dan kondisi LC atau perubahannya. Atas LC tersebut, Bank Mandiri memiliki layanan pemberitahuan LC terbit, penerusan LC, ataupun amandemen LC kepada penerima LC (eksportir/penjual).
3. Letter of Credit Confirmation
   Bank Mandiri menjamin sebagai pembayar pertama atas LC yang diterbitkan oleh bank lain sesuai dengan syarat dokumen LC dipresentasikan kepada Bank dan dokumen dalam kondisi comply.

Pembiayaan Ekspor Bank Mandiri meliputi:

1. Pre-Export Financing
   Pembiayaan perdagangan yang diberikan Bank kepada eksportir dalam rangka persiapan pengiriman barang (pre-shipment financing), baik atas dasar LC atau Non LC.
2. Pengambilalihan Wesel Ekspor (Bill Purchase)
   Merupakan pembiayaan perdagangan berjangka pendek berupa percepatan penerimaan piutang bagi eksportir berupa pemberian uang muka dengan hak tagih (with recourse) atas wesel ekspor, baik transaksi LC maupun non LC.
3. Forfaiting
   Merupakan transaksi jual beli hak tagih antara Bank Mandiri dengan Nasabah/Bank Koresponden berdasarkan dokumen perdagangan berjangka dengan harga diskonto tanpa hak regres.

Impor

Selain membutuhkan alokasi modal kerja, aktivitas impor juga membutuhkan negosiasi dengan pihak eksportir guna menyepakati termin pembayaran dan metode pembayaran yang sesuai bagi kedua belah pihak. Bank Mandiri memberikan solusi Impor, dimana Nasabah dapat melakukan pembelian barang dengan lebih aman, karena pembayaran akan dilakukan setelah barang tiba di pelabuhan, atau apabila dokumen sudah sesuai dengan yang diprasyaratkan. Selain memfasilitasi penerbitan Letter of Credit (LC), Bank Mandiri juga menyediakan talangan pembayaran pembelian barang impor maupun perdagangan domestik. Solusi impor Bank Mandiri memungkinkan Nasabah untuk dapat menegosiasikan termin pembayaran dengan fleksibel dan menjaga kredibilitas Nasabah di mata Supplier.

Layanan Impor Bank Mandiri meliputi:

1. Inward Documentary Collection
   Merupakan jasa menagihkan dokumen terkait pengiriman barang kepada Nasabah, selaku importir, dalam rangka perdagangan impor atau domestik sesuai instruksi bank pengirim dokumen guna mendapatkan pembayaran dan/atau akseptasi.

PRODUK DAN JASA

2. Banker's Acceptance (Avalist) Inward Documentary Collection
   Merupakan pemberian akseptasi/janji Bank untuk membayar dokumen berjangka pada saat jatuh tempo atas *inward documentary collection* dengan jenis penyerahan dokumen yaitu *document against acceptance* (D/A).
3. Penerbitan Letter of Credit
   Janji tertulis yang diterbitkan Bank Mandiri dan bersifat *irrevocable* (tidak dapat dibatalkan sepihak) kepada Supplier di luar negeri bila Supplier tersebut dapat mempresentasikan dokumen yang sesuai dengan Letter of Credit yang diterbitkan.
4. Shipping Guarantee
   Percepatan pengeluaran barang di pelabuhan tanpa presentasi dokumen pengapalan, berdasarkan Garansi yang diterbitkan Bank Mandiri. Hal ini dapat mengurangi Risiko kerusakan barang dan biaya *demurrage* yang tinggi.

Pembiayaan Impor Bank Mandiri meliputi:

1. Trust Receipt
   Pembiayaan perdagangan pasca impor/pengiriman barang yang membantu Nasabah sebagai pembeli, untuk menalangi pembayaran kewajiban Nasabah atas pembayaran Letter of Credit (LC) maupun *documentary collection*.
2. Deferred Payment
   Produk pembiayaan pasca impor, untuk menalangi pembayaran kewajiban Nasabah atas open account atau Letter of Credit (LC) Nasabah yang diterbitkan oleh Bank yang telah jatuh tempo.

Perdagangan Domestik

Luasnya Indonesia membuka peluang besar bagi perdagangan antar pulau, antar provinsi, dan antar kota di Indonesia. Transaksi dapat dilakukan dengan menggunakan SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri), maupun secara Open Account. Sama halnya dengan transaksi ekspor dan impor, Bank Mandiri juga memiliki solusi yang dikhususkan bagi transaksi perdagangan domestik.

A. SKBDN sebagai solusi layanan Perdagangan Lokal Bank Mandiri
   SKBDN merupakan suatu janji tertulis Bank yang bersifat irrevocable atau perubahannya (jika ada) atas permintaan Nasabah dalam rangka perdagangan dalam negeri, dimana isinya menjamin pembayaran kepada *beneficiary* atas dasar penyerahan dokumen yang sesuai dengan syarat dan kondisi SKBDN beserta perubahannya. Layanan yang diberikan mulai dari penerbitan SKBDN sampai dengan penerusan SKBDN.
B. Solusi trade financing perdagangan lokal

A. Account Receivable Financing
   1. Receivables Financing
      Pembiayaan perdagangan oleh Bank Mandiri kepada Nasabah yang bertindak sebagai pihak penjual dalam rangka persiapan pengiriman barang (pembelian bahan baku, pengeluaran ongkos produksi atau persiapan pengiriman barang lainnya, dan/atau pengadaan barang untuk dijual kembali) dan percepatan pembayaran tagihan dari pembeli atas penjualan barang/jasa transaksi perdagangan lokal. Terdiri dari Purchase Order Financing dan Invoice Financing.

PRODUK DAN JASA

2. Pengambilalihan Wesel Ekspor
   Merupakan pembiayaan perdagangan berupa percepatan penerimaan piutang bagi penjual atas wesel ekspor, baik transaksi SKBDN maupun non SKBDN.
3. Forfaiting SKBDN
   Merupakan transaksi jual beli hak tagih antara Bank Mandiri dengan Nasabah/ Bank Koresponden berdasarkan dokumen perdagangan berjangka dengan harga diskonto tanpa hak regres.

B. Account Payable Financing
1. Trust Receipt
   Pembiayaan perdagangan pasca impor / pengiriman barang yang membantu Nasabah sebagai pembeli, untuk menalangi pembayaran kewajiban Nasabah atas pembayaran Letter of Credit (LC) maupun documentary collection.
2. Deferred Payment
   Produk pembiayaan pasca pengiriman barang untuk menalangi pembayaran kewajiban Nasabah atas open account atau SKBDN nasabah yang diterbitkan bank lain.

Bank Guarantee

Bank Garansi Bank Mandiri memberikan kenyamanan transaksi kepada nasabah. Layanan ini merupakan jaminan yang diterbitkan oleh Bank Mandiri untuk menjamin penerima jaminan (bowheer) apabila pihak yang dijamin tidak memenuhi kewajiban kepada penerima jaminan (bowheer).

Keunggulan penerbitan Bank Garansi mencakup:
1. Standar layanan same day service
2. Warkat dapat diambil di cabang yang berbeda dengan cabang penerbit Bank Garansi
3. Penerbitan dan konfirmasi secara daring menggunakan KOPRA – Mandiri Global Trade
4. Pilihan cover yang beragam
5. Layanan Konfirmasi BG secara daring

Tidak hanya menawarkan berbagai keunggulan, dengan semangat membangun negeri dan percepatan penyerapan anggaran, Bank Mandiri memiliki beragam program yang menawarkan setoran jaminan yang ringan. Selain itu Bank Mandiri telah menjalin kerja sama dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) berupa interkoneksi sistem untuk mempercepat proses konfirmasi BG dalam rangka percepatan konfirmasi BG.

PRODUK DAN JASA

TREASURY

Transaksi Cash/Likuiditas

- FX Today
  Transaksi untuk mempertukarkan suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dengan penyerahan pada hari yang sama dengan hari transaksi.
- FX Tom
  Transaksi untuk mempertukarkan suatu mata uang terhadap mata uang lainnya pada hari transaksi dengan penyerahan satu hari kerja setelah tanggal transaksi.
- FX Spot
  Transaksi untuk mempertukarkan suatu mata uang terhadap mata uang lainnya pada hari transaksi dengan penyerahan dua hari kerja setelah tanggal transaksi.
- Uang Kertas Asing
  Uang kertas dalam valuta asing yang secara resmi diterbitkan oleh suatu negara di luar Indonesia dan diakui sebagai alat pembayaran yang sah dari negara yang bersangkutan.
- FX Order
  Layanan bagi nasabah yang ingin menempatkan order atau instruksi pembelian/penjualan valas pada level kurs tertentu. Jika level kurs tercapai dalam masa order, maka dilakukan pertukaran dana nasabah dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya sesuai order yang ditempatkan.
- Mandiri Repo
  Mandiri Repurchase Agreement (Mandiri Repo) adalah kontrak jual atau beli efek Surat Berharga Negara (SBN), dengan janji beli atau jual kembali pada waktu dan harga yang telah ditetapkan. Produk ini ditujukan untuk nasabah Lembaga Jasa Keuangan Non Bank untuk memenuhi kebutuhan atau pemanfaatan likuiditas.
- Local Currency Settlement
  Local Currency Settlement (LCS) adalah penyelesaian transaksi yang dilakukan secara bilateral oleh pelaku usaha di Indonesia dan negara mitra dengan menggunakan mata uang masing masing negara.
- e-fx by Mandiri
  Layanan mandiri e-fx merupakan sarana untuk melakukan transaksi valuta asing (valas) dengan kurs special dari Treasury Group secara online.

Produk Lindung Nilai

- FX Forward
  Produk lindung nilai yang merupakan transaksi/kontrak penjualan atau pembelian suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dalam jumlah dan harga tertentu dengan penyerahan dan penerimaan dana dilaksanakan lebih dari 2 (dua) hari kerja sejak tanggal transaksi.
- Par Forward
  Serangkaian transaksi FX forward yang memiliki tanggal jatuh tempo yang berbeda-beda dengan menggunakan satu kurs (*single rate*) sesuai yang disepakati pada awal transaksi.
- FX Swap
  Produk lindung nilai yang merupakan transaksi/kontrak untuk mempertukarkan mata uang terhadap mata uang lainnya pada tanggal valuta tertentu sekaligus dengan perjanjian untuk mempertukarkan kembali ke mata uang asalnya tersebut pada tanggal valuta berbeda di masa yang akan datang. Harga/*rate* yang digunakan pada kedua transaksi ditentukan pada tanggal transaksi, dan kedua transaksi tersebut dilaksanakan sekaligus dengan *counterparty* yang sama.
- FX Option
  Produk lindung nilai yang merupakan suatu transaksi/kontrak yang memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pembeli *option* untuk membeli atau menjual suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dengan harga yang telah ditentukan (*strike price*) untuk suatu periode tertentu dengan membayar sejumlah premi kepada penjual *option*.

PRODUK DAN JASA

- Interest Rate Swap (IRS)
  Produk lindung nilai yang merupakan kontrak/transaksi antara dua pihak untuk melakukan perubahan pembayaran suku bunga dari *floating rate* menjadi *fixed rate* atau sebaliknya tanpa penyerahan pokok dan dalam mata uang yang sama.
- Cross Currency Swap (CCS)
  Produk lindung nilai yang merupakan kontrak/transaksi antara dua pihak untuk melakukan pertukaran pembayaran pokok dan bunga dalam dua mata uang yang berbeda selama jangka waktu yang disepakati.
- Mandiri Call Spread
  Produk lindung nilai yang merupakan gabungan transaksi Buy Call Option dan Sell Call Option dengan dua buah nilai tukar konversi yang berbeda.
- Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)
  Produk lindung nilai yang merupakan transaksi/kontrak penjualan atau pembelian suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dalam jumlah dan harga tertentu dengan penyerahan/penerimaan dana dilakukan lebih dari 2 (dua) hari kerja sejak tanggal transaksi secara *netting* dan dengan mekanisme *fixing* yang dilakukan di pasar domestik.

Produk Investasi

- Surat Berharga Negara (SBN)
  Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah yang berupa surat pengakuan utang yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh negara Republik Indonesia sesuai masa berlakunya.
- Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
  Surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah yang berupa surat pengakuan utang yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh negara Republik Indonesia sesuai masa berlakunya.
- Surat Berharga Retail
  Surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah yang khusus ditujukan untuk investor retail/perseorangan dengan membuat syarat minimum nominal pembelian dalam jumlah kecil. Jangka waktu surat berharga retail hanya sampai 3 (tiga) tahun. Pembayaran pokok dan kupon dijamin oleh pemerintah.
- Surat Berharga Korporasi (SBK)
  Surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk bank, baik milik pemerintah maupun swasta di dalam maupun di luar Negeri. Transaksi Surat Berharga Korporasi dapat dilakukan baik untuk nasabah Individu Perorangan, Korporasi maupun Lembaga Jasa Keuangan Non Bank di pasar sekunder, dengan ketentuan pembayaran kupon, pokok dan jangka waktu yang diatur oleh penerbit surat berharga.
- Mandiri Deposit Swap (MDS)
  Produk investasi dalam mata uang asing yang merupakan gabungan produk simpanan dan transaksi pertukaran mata uang asing. Hasil penempatan dana dalam mata uang pengganti non-rupiah pada saat awal transaksi kemudian ditukar kembali menjadi mata uang asal pada saat jatuh tempo transaksi dengan tujuan untuk meningkatkan imbal hasil produk simpanan. MDS memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dari produk simpanan konvensional dan memiliki karakteristik berupa *principal protected* (pokok penempatan terproteksi).
- Mandiri Dual Currency Investment (MDCI)
  Produk investasi dalam mata uang asing yang merupakan gabungan produk simpanan dan transaksi penjualan FX option oleh nasabah. Pada awal transaksi, nasabah menentukan pasangan mata uang dan nilai tukar konversi (strike price). Pada tanggal jatuh tempo, nasabah akan menerima dana hasil investasi dalam mata uang asal atau mata uang pengganti. MDCI memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dari produk simpanan konvensional dan memiliki karakteristik berupa *non-principal protected* (pokok penempatan tidak terproteksi).

PRODUK DAN JASA

FINANCIAL INSTITUTION

Jasa Custodial Services

Jenis Layanan Kustodian Bank Mandiri

1. Penyelesaian Transaksi Efek
   Menerima dan atau menyerahkan efek yang ditransaksikan oleh nasabah kepada pihak yang ditunjuk oleh nasabah.
2. Penyimpanan dan Pengadministrasian
   - Melakukan penyimpanan surat berharga fisik di *kluis/ vault* atau surat berharga *scripless* di rekening efek di KSEI/BI/Euroclear.
   - Mengadministrasikan surat berharga sesuai pemiliknya masing-masing nasabah.
3. Pengurusan Hak (Corporate Action)
   Melakukan pengurusan hak-hak investor sehubungan dengan Surat Berharga yang disimpan di Kustodian, seperti Bunga dan Pokok Obligasi, Dividen serta Pembagian Saham Bonus.
4. Jasa Perwalian(Proxy)
   Bertindak atas nama/mewakili investor (pemegang saham/ obligasi) untuk menghadiri RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPO (Rapat Umum Pemegang Obligasi).
5. Pelaporan dan Informasi
   - Mengirim laporan kepada nasabah:
     - Efek/surat berharga yang disimpan di kustodian.
     - Transaksi yang dilakukan nasabah dan telah di-*settle* oleh kustodian.
   - Mengirimkan informasi yang berhubungan dengan efek yang disimpan nasabah.

Lini Bisnis Kustodian Bank Mandiri

- General Custody
  Layanan jasa kustodian untuk efek-efek yang *listing* di BEI, saham penyertaan, dokumen berharga, dan sebagainya.
- Sub Registry Surat Utang Negara (SUN) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
  Layanan jasa kustodian untuk penyimpanan dan penyelesaian transaksi SUN dan SBI.
- Custody Euroclear
  Bank sebagai *direct member*, memberikan jasa kustodian untuk efek yang dicatatkan di Euroclear Brussels.
- Custody for American Depository Receipts (ADR)/ Global Depository Receipts (GDR) Program
  Bank bertindak sebagai Kustodian lokal atas transaksi saham-saham yang melakukan *dual/multi listing*.
- Custody Mutual Fund/ Discretionary Fund
  Layanan administrasi investasi dari Reksadana (termasuk KIK-EBA, EBA-SP dan ETF) dan/ atau *discretionary fund* yang diterbitkan oleh Manajer Investasi.
- Securities Lending & Borrowing
  Memfasilitasi peminjaman efek milik nasabah kepada Anggota Bursa melalui perantara PT KPEI.

Jasa Trust Services

- Wali Amanat
  Jasa yang diberikan oleh Bank kepada Lembaga Berbadan Hukum dan Lembaga Pemerintah yang akan menerbitkan Obligasi/Suku atau Surat Hutang lainnya.
- Agen Pemantau
  Jasa yang diberikan oleh Bank kepada Lembaga Berbadan Hukum dan Lembaga Pemerintah yang akan menerbitkan Efek bersifat utang atau Sukuk yang dilakukan tanpa melalui penawaran umum.

PRODUK DAN JASA

- Paying Agent
  Jasa yang diberikan oleh Bank kepada:
  - Lembaga Berbadan Hukum dan Lembaga Pemerintah yang akan menerbitkan Obligasi/ MTN dengan warkat dimana pembayaran kupon dan Pokok Obligasi/ MTN tidak melalui KSEI.
  - Perusahaan yang akan melakukan pembayaran dividen kepada pemegang sahamnya yang tidak memiliki Rekening Efek di Kustodian atau Perusahaan Efek.
- Security Agent
  Jasa yang diberikan oleh Bank kepada Nasabah yang akan melakukan transaksi bilateral/ multilateral dimana dalam transaksi tersebut terdapat barang jaminan yang harus disimpan dan dikelola oleh Security Agent selaku pihak independen berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan/ Security Agent yang telah ditandatangani oleh para pihak.
- Escrow Agent
  Jasa yang diberikan oleh Bank kepada pihak yang melakukan transaksi bilateral/ multilateral dimana para pihak membutuhkan pihak independen untuk menyimpan dan mengadministrasikan dana yang ditransaksikan tersebut sesuai ketentuan yang disepakati oleh para pihak.
- Receiving Bank
  Jasa yang diberikan oleh Bank kepada Institusi Entitas Legal yang akan melaksanakan Penawaran Umum Perdana atas saham perusahaan.

PRODUK DAN JASA

DIGITAL BANKING

Mandiri EDC
Layanan penyediaan mesin Electronic Data Capture (EDC) yang tersedia di toko/ merchant yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Mandiri EDC dapat memfasilitasi penerimaan transaksi pembelian, pembayaran, tarik tunai dan top-up e-money menggunakan Kartu Mandiri maupun Bank lain secara elektronik melalui Jaringan Domestik, International Payment Network, dan Jaringan Bank Mandiri.

Mandiri ATM
Layanan transaksi perbankan melalui mesin ATM yang memfasilitasi Nasabah untuk mengakses rekening Mandiri Tabungan atau Mandiri Giro dalam melakukan transaksi tunai, cek saldo, transfer, pembayaran dan pembelian dengan menggunakan Kartu Mandiri. Melalui Jaringan Domestik dan International Payment Network, Mandiri ATM juga dapat melayani transaksi dengan Kartu Bank lain.

Mandiri ATM Setor Tarik
Salah satu jenis mesin ATM untuk transaksi setor tunai, transaksi tarik tunai, transaksi transfer antar bank, dan transaksi pembayaran/ pembelian bagi semua Nasabah Bank Mandiri yang mempunyai rekening tabungan. Layanan transaksi perbankan lainnya pada mesin Mandiri ATM juga dapat diakses di mesin Mandiri ATM Setor Tarik.

Mandiri E-Commerce
Layanan penerimaan transaksi Kartu Mandiri maupun Bank lain di toko/merchant online yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Mandiri e-commerce memberikan kenyamanan bertransaksi karena pembayaran dilakukan dalam *flow* transaksi yang terintegrasi tanpa perlu mengakses channel perbankan lainnya. Nasabah dapat menggunakan Kartu Mandiri maupun Bank lain melalui *International Payment Network*.

Mandiri Direct Debit
Sarana pembayaran Mandiri Debit yang *frictionless* dan aman di merchant e-commerce dengan menggunakan ID transaksi berupa nomor kartu dan *expiry date* serta otorisasi menggunakan OTP. Dimana otorisasi dilakukan oleh Bank sendiri sebagai *issuing* tanpa melibatkan *principal* dengan OTP dikirimkan oleh Bank.

Mandiri QRIS
Layanan penerimaan transaksi pembayaran menggunakan metode QR Code di merchant Bank Mandiri dengan menggunakan uang elektronik berbasis server maupun sumber dana lainnya. QR terstandarisasi oleh Bank Indonesia sehingga memungkinkan penggunanya bertransaksi secara interoperabilitas menggunakan Livin' by Mandiri maupun aplikasi lainnya baik Bank maupun Non-Bank (fintech) yang telah terdaftar dan disetujui oleh Bank Indonesia. Mandiri QRIS memberikan kemudahan bertransaksi bagi merchant secara *cashless*.

Mandiri Customer Service Machine (CS Machine)
Layanan digital perbankan terbaru Bank Mandiri yang dilengkapi dengan teknologi *biometric verification* untuk layanan penggantian kartu (ganti jenis kartu, ganti kartu rusak, bahkan ganti kartu hilang) serta layanan pembukaan rekening baru. Nasabah dapat bertransaksi secara *self service* di CS Machine dengan tahapan transaksi yang praktis (tanpa perlu mengisi formulir), cepat, beroperasi 24 jam, dan tidak perlu antri di cabang.

Mandiri Application Programming Interface
Mandiri Application Programming Interface (API) memberikan kemudahan akses terhadap produk dan layanan perbankan kepada pelaku ekosistem digital yang diintegrasikan pada aplikasi Mitra untuk memanfaatkan layanan Perbankan secara mudah dan aman.

PRODUK DAN JASA

Digital Lending for Ecommerce and Fintech

Bank Mandiri bekerja sama dengan perusahaan digital di Indonesia untuk memberikan pinjaman modal kerja (*non-revolving*) kepada UMKM yang terdaftar sebagai online *seller/ merchant*. Proses pengajuan dilakukan secara online melalui platform partner dan dikirimkan ke Bank Mandiri via API. Dana akan diterima di rekening nasabah setelah pinjaman disetujui. Selain itu bagi perusahaan digital yang belum memiliki platform untuk pengajuan pembiayaan, Bank Mandiri memiliki website *on-boarding* yang dapat memproses pengajuan pinjaman.

Digital Lending for Value Chain Business

Merupakan produk pembiayaan usaha yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabahnya yang berjualan melalui Platform Digital. Nasabah dapat mencairkan pinjaman sesuai nominal yang diinginkan secara berulang (*revolving*), selama belum mencapai batas limit pinjaman. Proses pengajuan dilakukan secara online melalui platform partner yang bekerja sama dengan Bank Mandiri dan dikirimkan ke Bank Mandiri via API. Selanjutnya, nasabah dapat mengecek status pengajuan pinjamannya melalui platform partner.

PETA WILAYAH USAHA

Sesuai POJK No. 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021, Kantor Kas, Payment Point, dan Kas Keliling dihapus dan dicatatkan sebagai Kantor Cabang Pembantu per 31 Oktober 2021.

Tabel Jaringan Kantor per Wilayah Tahun 2021

Wilayah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu		Jaringan Kantor Lainnya
		Permanen	Mobile	ATM
Region I/Sumatera 1	15	214	6	1.111
Region II/Sumatera 2	14	221	12	848
Region III/Kalimantan 1	12	252	2	1.741
Region IV/Kalimantan 2	11	225	4	1.595
Region V/Kalimantan 3	8	181	1	1.485
Region VI/Jawa 1	9	222	2	1.209
Region VII/Jawa 2	10	281	10	1.207
Region VIII/Jawa 3	12	304	12	1.661
Region IX/Kalimantan	12	152	18	749
Region X/Sulawesi dan Maluku	19	167	8	682
Region XI/Bali dan Nusa Tenggara	5	109	6	526
Region XII/Papua	10	52	4	256
Kantor Luar Negeri	7	1	-	17
TOTAL				13.087

PETA WILAYAH USAHA

Tabel Jaringan Kantor selama 5 tahun terakhir

Jenis Kantor	2021	2020	2019	2018	2017
Kantor Pusat	1	1	1	1	1
Kantor Cabang	137	140	139	139	139
Kantor Luar Negeri	7	7	7	7	7
Kantor Cabang Pembantu	2.465	2.280	2.304	2.321	2.315
Kantor Kas	-	90	140	172	177
Jenis Kantor Lainnya:					
• Payment Point	-	113	145	130	129
• Kas Mobile	-	58	59	59	59
• Kas Mobile Mikro	-	27	27	27	27
ATM	13.087	13.217	18.291	17.376	17.766

Kantor Luar Negeri

Bank Mandiri Cabang Singapura
12 Marina View,
#19-01 Asia Square Tower 2,
Singapore 018961
Telp : 65-6213-5688/65-6213-5680
Fax : 65-6844-9833/65-6844-9808
Website : www.ptbankmandiri.com.sg
SWIFT Code : BMRISGSG

Bank Mandiri Cabang Hong Kong
7th Floor
Far East Finance Centre 16 Harcourt Road, Hong Kong
Telp : +852-2881-3632
Fax : 852-2529-8131/852-2811-0735
Website : www.bankmandirihk.com
SWIFT Code : BMRIHKHH

Remittance Office Hongkong
Shop 3. G/F. Keswick Court
3 Keswick Street Causeway Bay Hongkong
Telp : +852-2881-6650
Fax : +852-2881-5386

Bank Mandiri Cabang Cayman Islands
Cardinal Plaza 3rd Floor, #30 Cardinal Avenue. PO BOX 10198, Grand Cayman KY 1 – 1002 Cayman Islands
Telp : +1-345-945-8891
Fax : +1-345-945-8892
SWIFT Code : BMRIKYKY

Bank Mandiri Cabang Dili - Timor Leste
25 Rua de Abril No.10 Colmera
Dili-Timor Leste
Telp : +670-331-7777/+6221-526-3769/+6221-527-1222
Fax : +670-331-7190/+670-331-7444/+6221-252-1652/ +6221-526-3572

Bank Mandiri Cabang Dili - Timor Plaza - Timor Leste
Timor Plaza – Unit #/Unidade No. #203; 233; 204; 230; 231; 232 Jl. Nicolau Lobato.
Comoro Dili - Timor Leste
Telp : +670-7307-7777

Bank Mandiri Cabang Shanghai
Room 4101, Shanghai Tower No. 501, Yin Cheng Zhong Road. Pudong New District, Shanghai 200120, People's Republic of China
Telp : +86-21-2033-2625/+86-21-2028-2806/ +86-21-5037-2509
Fax : +86-21-5037-2707/ +86-21-5037-2547
SWIFT Code : BMRICNSH

Entitas Anak di Luar Wilayah Indonesia

Bank Mandiri (Europe) Limited. London
2nd Floor, 4 Thomas More Square, Thomas More Street
London, E1W 1 YW
United Kingdom
Telp : +44-207-553-8688
Fax : +44-207-553-8599
Website : www.bkmandiri.co.uk
SWIFT Code : BMRIGB2L

Mandiri International Remittance Sdn. Bhd
Wisma MEPRO
Ground & Mezzanine Floor 29 & 31 Jalan Ipoh 51200
Kuala Lumpur
Telp : :+603-4045 4988/+603-4043 5988
Website : www.mandiriremittance.com

STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Muhamad Chatib Basri

Komisaris Utama/Independen

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Jakarta pada tahun 1965
Usia 56 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Ph.D. di bidang Ekonomi dari The Australian National University di Canberra Australia (2001).
- Master of Business Administration di bidang Economic Development dari The Australian National University di Canberra Australia (1996)
- Sarjana di bidang Ekonomi di Universitas Indonesia (1992).

Sertifikasi

- Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 1 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).
- Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 2 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

Pengalaman Kerja

- Komisaris Utama/Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (19 Februari 2020 - sekarang).
- Presiden Komisaris/ Independen di PT XL Axiata Tbk (2016 - sekarang).
- Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (9 Desember 2019-18 Februari 2020).
- Presiden Komisaris/Independen di PT Indonesia Infrastructure Finance (2016-2019).
- Non-Executive Director Axiata Group Sdn Bhd (2015-2019).
- Senior Partner dan Pendiri di PT Creco Consulting (2015-2019).
- Dosen di Universitas Indonesia (2015-2019).
- Komisaris Independen di PT Indika Energy Tbk (2015-2019).
- Komisaris Independen di PT Astra International Tbk (2015-2019).
- Kepala BKPM (2012-2013).
- Wakil Ketua Komite Ekonomi di Komite Ekonomi Nasional (2010-2012).
- Penasihat Khusus Menteri Keuangan di Kementerian Keuangan RI (2006-2010).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Komisaris Utama/ Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020.

Periode Menjabat

9 Desember 2019 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2024 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Presiden Komisaris/Independen PT XL Axiata Tbk sejak tahun 2016 hingga saat ini.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

Nihil Posisi 31 Desember 2021

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Andrinof A. Chaniago

Wakil Komisaris Utama/Independen

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Padang pada tahun 1962
Usia 59 tahun per Desember 2021

Domisili
Depok

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi dari Universitas Indonesia (2004).
- Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik dari Universitas Indonesia (1990).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level Refreshment 2 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

Pengalaman Kerja

- Wakil Komisaris Utama/ Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (19 Februari 2020 - sekarang).
- Dosen Departemen Ilmu Politik Universitas Indonesia di Universitas Indonesia (2006 - sekarang).
- Komisaris Utama di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017-2020).
- Komisaris Utama di PT Angkasa Pura I (Persero) (2015-2017).
- Menteri Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS (2014-2015).
- Direktur Eksekutif di CIRUS Surveyors (2008-2014).
- Research Manager di The Habibie Centre (2000-2005).
- Peneliti dan Penulis (1999-2000)
- Kepala Desk Riset dan Bank Data di NERACA (1996-1999)
- Kepala Desk Riset dan Bank Data di Majalah Berita UMMAT (1994-1996)

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020.

Periode Menjabat

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

-

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

Nihil Posisi 31 Desember 2021

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Mohamad Nasir

Komisaris Independen

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Ngawi pada tahun 1960
Usia 61 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Honorary Doctorate di bidang Pendidikan dari University of Science Malaysia (2015).
- Doctor di bidang Accounting dari University of Science di Malaysia (2004).
- Master di bidang Accounting dari Universitas Gajah Mada di Yogyakarta (1994).
- Sarjana di bidang Accounting dari Universitas Diponegoro di Semarang (1988).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 2 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (9 Desember 2019 - sekarang).
- Staf Khusus Wakil Presiden RI Bidang Reformasi Birokrasi (November 2019 - sekarang).
- Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Kabinet Kerja (2014-2019).
- Rektor di Universitas Diponegoro (2014).
- Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Diponegoro (2010-2014).
- Komite Audit di PTPN IX (2013-2014).
- Komisaris Independen di PTPN IX (2013-2014).
- Pembantu Rektor II Bidang Keuangan dan Sumber Daya di Universitas Diponegoro (2006-2010).
- Ketua Prodi Magister Akuntansi di Universitas Diponegoro (1999-2006).
- Sekretaris Jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro (1996-1999).
- Koordinator Ekstensi di Universitas Diponegoro (1994-1996).
- Auditor di Kantor Akuntan Drs. Bayudi Watu (1990-1992).
- Auditor di Kantor Akuntan Drs. Tahrir Hidayat (1986-1990).
- Manajer Keuangan di PT Ika Chirza Putra (1989).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 5 tanggal 9 Desember 2019.

Periode Menjabat

9 Desember 2019 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2024 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Staf Khusus Wakil Presiden RI Bidang Reformasi Birokrasi (November 2019 - sekarang).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

Nihil Posisi 31 Desember 2021

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Boedi Armanto

Komisaris Independen

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Malang pada tahun 1959
Usia 62 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Doktor di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (2005).
- Magister di bidang Ekonomi Penerapan dari University of Minnesota Minneapolis, USA (1989).
- Sarjana di bidang Agronomi dari Institut Pertanian Bogor (1982).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (19 Februari 2020 - sekarang).
- Staf Ahli Pengawas Perbankan di Otoritas Jasa Keuangan (2019-Februari 2020).
- Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I di Otoritas Jasa Keuangan (2017-2019).
- Deputi Komisioner Pengawas Perbankan IV di Otoritas Jasa Keuangan (2016-2017).
- Deputi Komisioner Pengawas Perbankan II di Otoritas Jasa Keuangan (2015-2016).
- Kepala Departemen Pengembangan Pengawasan dan Manajemen Krisis di Otoritas Jasa Keuangan (2012-2015).
- Direktur Eksekutif Sistem Akuntansi dan Pembayaran di Otoritas Jasa Keuangan (April 2012-Mei 2012).
- Kepala Departemen Pengawasan Bank 1 di Otoritas Jasa Keuangan (2008-2012).
- Deputi Direktur DPI (Departemen Pengawasan Intern) di Bank Indonesia (2005-2008).
- Kepala Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan di Bank Indonesia (April 2008-Desember 2008).
- Project Leader/Deputi Direktur UKPT (Unit Khusus Program Transformasi) di Bank Indonesia (2003-2005).
- Analis Eksekutif Senior DPSHM (Departemen Perencanaan Strategis dan Hubungan Masyarakat) di Bank Indonesia (Februari 2005-Agustus 2005).
- Deputi Direktur DPwB 1 (Departemen Pengawasan Bank 1) di Bank Indonesia (2002-2003).
- Kepala Bagian DPwB 1 (Departemen Pengawasan Bank 1) di Bank Indonesia (2001-2002).
- Pengawas Bank Eksekutif DPwB 1 (Departemen Pengawasan Bank 1) di Bank Indonesia (1999-2001).
- Pengawas Bank Eksekutif UPwB 1 (Urusan Pengawasan Bank 1) di Bank Indonesia (Februari 1999-Agustus 1999).
- Pengawas Bank Eksekutif DSDM (Departemen Sumber Daya Manusia) di Bank Indonesia (1998-1999).
- Pengawas Bank Senior UPB 1 (Urusan Pengawasan Bank I) di Bank Indonesia (1995-1998).
- Pemeriksa Bank Tingkat III UPSD (Urusan Pemeriksaan Bank Swasta Devisa) di Bank Indonesia (1990-1994).
- Pengawas Bank UPB 1 (Urusan Pengawasan Bank I) di Bank Indonesia (Agustus 1994-Desember 1994).
- Staf UKK (Urusan Kredit Kecil) di Bank Indonesia (1989-1990).
- Staf DSDM (Departemen Sumber Daya Manusia) di Bank Indonesia (Februari 1989-Mei 1989).
- Petugas Belajar/Staf di Bank Indonesia (1987-1989).
- Staf UPPS (Urusan Pembinaan dan Pengawasan Bank Swasta) di Bank Indonesia (1986-1987).
- Staf UPPB (Urusan Pembinaan dan Pengawasan Bank) di Bank Indonesia (Januari 1984-Juni 1984).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020.

Periode Menjabat

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

Nihil Posisi 31 Desember 2021

PROFIL DEWAN KOMISARIS

RR. Loeke Larasati Agoestina

Komisaris Independen

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Bandung pada tahun 1959
Usia 62 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Magister di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI (2001).
- Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan (1984).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 2 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (19 Februari 2020 - sekarang).
- Komisaris di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (September 2019-Februari 2020).
- Staf Khusus V Menteri BUMN di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (September 2019-Oktober 2019).
- Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara Kejaksaan RI di Kejaksaan RI (2017-2019).
- Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Barat di Kejaksaan RI (September 2017-Oktober 2017).
- Kepala Pusat Pemulihan Aset di Kejaksaan RI (2015-2017).
- Kepala Kejaksaan Tinggi Yogyakarta di Kejaksaan RI (2014-2015).
- Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Kepulauan Riau Kejaksaan RI (2012-2014).
- Koordinator pada Jaksa Agung Muda Intelijen di Kejaksaan RI (2011-2012).
- Asisten Pembinaan Pada Kejaksaan Tinggi Jawa Barat di Kejaksaan RI (2009-2011).
- Kepala Kejaksaan Negeri Yogyakarta di Kejaksaan Tinggi DIY (2008-2009).
- Kepala Bagian Pengembangan Pegawai pada JAM Pembinaan di Kejaksaan Agung RI (2005-2008).
- Kepala Kejaksaan Negeri RangkasBitung di Kepala Kejaksaan Tinggi Banten (2004-2005).
- Kepala Bagian Tata Usaha Sekretariat JAMDATUN di Kejaksaan Agung RI (2002-2004).
- Kepala Seksi YANKUM 1 Sub Direktorat Perdata pada Direktorat Perdata JAMDATUN di JAMDATUN Kejaksaan RI (1996-2002).
- Kepala Sub Seksi Pemulihan dan Perlindungan Hak pada Seksi Perdata dan TUN di Kejaksaan Negeri Jakarta Barat (1993-1996).
- Jaksa Fungsional di Kejaksaan Negeri Jakarta Barat (1990-1993).
- Staf Tata Usaha di Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta (1987-1990).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020.

Periode Menjabat

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

Nihil Posisi 31 Desember 2021

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Rionald Silaban

Komisaris

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Pekanbaru pada tahun 1966
Usia 55 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Master di bidang Law Center dari Georgetown University Washington DC USA (1993).
- Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia (1989).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2019).

Pengalaman Kerja

- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019 - sekarang).
- Plt. Direktur Utama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan di Sekretariat Jenderal, Kementerian Keuangan (2018 - sekarang).
- Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan (2018 - sekarang).
- Komisaris di PT PLN (Persero) (2017 – 2019).
- Plt. Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Makro Ekonomi dan Keuangan Internasional, Kementerian Keuangan (2018).
- Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Makro Ekonomi dan Keuangan Internasional, Kementerian Keuangan (2016-2018).
- Executive Director, SEAVG di World Bank, Washington DC, USA (2014-2016).
- Komisaris di PT Indosat Tbk (2014).
- Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Organisasi, Birokrasi, dan Teknologi Informasi di Kementerian Keuangan (2012-2014).
- Kepala Pusat Analisis dan Harmonisasi Kebijakan di Sekretariat Jenderal, Kementerian Keuangan (2008-2012).
- Kepala Pusat Penjaminan Risiko Fiskal di Badan Kebijakan Fiskal, Departemen Keuangan (2006-2008).
- Senior Advisor, SEA VG ED Office di World Bank, Washington DC, USA (2004-2006).
- Kepala Bagian TU Pim, Biro Umum di Sekretariat Jenderal, Departemen Keuangan (2002-2004).
- Kepala Divisi/SVP Asset Monitoring di AMI, BPPN (2000-2002).
- Kepala Bagian Hukum, Biro Hukum dan Humas di Sekretariat Jenderal, Departemen Keuangan (1998-2000).
- KasubDit Privatisasi, Dit Privatisasi di DJPBUMN, Departemen Keuangan (1997-1998).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 59 tanggal 28 Agustus 2019.

Periode Menjabat

28 Agustus 2019 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2024 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan (2018 - sekarang).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

333.800 saham (0,0007153%)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Faried Utomo

Komisaris

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Jakarta pada tahun 1964
Usia 57 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Magister di bidang Hukum dari Universitas Indonesia (2003).
- Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Sebelas Maret (1988).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

Pengalaman Kerja

- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (19 Februari 2020 - sekarang).
- Deputi Bidang Administrasi di Sekretariat Kabinet RI (2015 - sekarang).
- Komisaris di PT Pertamina Geothermal Energy (2016-Februari 2020).
- Kepala Sekretariat Tim Penilai Akhir (TPA) Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Dari dan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Utama dan Jabatan Pimpinan Tinggi Madya di Sekretariat Kabinet RI (2015-2020).
- Plt. Deputi Bidang Administrasi di Sekretariat Kabinet RI (Maret 2015-Mei 2015).
- Staf Ahli Sekretaris Kabinet Bidang Riset, Teknologi, Komunikasi dan Informasi di Sekretariat Kabinet RI (2014-2015).
- Asisten Deputi Bidang Materi Persidangan di Sekretariat Kabinet RI (2011-2014).
- Kepala Biro Aparatur Negara, Pemerintah Daerah Dan Kesejahteraan Rakyat di Sekretariat Kabinet RI (2006-2011).
- Plt. Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan di Sekretariat Negara RI (2004-2006).
- Kepala Bagian Aparatur Negara di Sekretariat Kabinet RI (2004-2006).
- Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat dan Kepegawaian di Sekretariat Kabinet RI (2001-2004).
- Kepala Sub Bagian Kesejahteraan Rakyat di Sekretariat Negara RI (1999-2001).
- Kepala Sub Bagian Penelitian Rancangan Peraturan PUU 7 di Sekretariat Negara RI (1994-1999).
- Staf pada Sub Bagian Penelitian IV Biro Hukum dan Perundang-Undangan di Sekretariat Negara RI (1989-1993).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020.

Periode Menjabat

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Deputi Bidang Administrasi di Sekretariat Kabinet RI (2015 - sekarang).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

176.900 saham (0,0003791%)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Arif Budimanta

Komisaris

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Medan pada tahun 1968
Usia 53 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Doktor di bidang Ilmu Sosial dan Politik dari Universitas Indonesia (2006).
- Master of Sains di bidang Ekonomi Sumber Daya Alam dari Universitas Indonesia (1996).
- Sarjana di bidang Ilmu Tanah dari Institut Pertanian Bogor (1990).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).
- Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (2015).

Pengalaman Kerja

- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (19 Februari 2020 - sekarang).
- Staf Khusus Presiden Republik Indonesia Bidang Ekonomi (2019 - sekarang).
- Pengurus di Yayasan Wakaf Paramadina (2016 - sekarang).
- Komisaris/Dewan Direktur di Indonesia Eximbank (2015-2020).
- Wakil Ketua Lembaga Pengkajian Majelis Permusyawaratan Rakyat RI (2015-2020).
- Wakil Ketua Komite Ekonomi dan Industri Nasional (2016-2019).
- Anggota Dewan Perwakilan Rakyat – RI, Komisi XI (2009-2014).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020.

Periode Menjabat

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

- Staf Khusus Presiden Republik Indonesia Bidang Ekonomi (2019 - sekarang).
- Pengurus di Yayasan Wakaf Paramadina (2016 - sekarang).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

176.900 saham (0,0003791%)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Nawal Nely

Komisaris

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Pekalongan pada tahun 1973
Usia 48 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Executive Master of Business Administration dari INSEAD, Fontainebleu, Perancis (2019).
- Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1996).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).
- Chartered Financial Analyst yang diadakan oleh CFA Institute (2001).

Pengalaman Kerja

- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (19 Februari 2020 - sekarang).
- Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (Februari 2020 - sekarang).
- Partner di Ernst & Young, Indonesia (Maret 2010-3 Februari 2020).
- Senior Manager di Ernst & Young, Qatar (2009-2010).
- Manager di Ernst & Young, Qatar (2007-2008).
- Manager di National Bank of Kuwait (2005-2006).
- Financial Analyst di Ernst & Young, Kuwait (2002-2005).
- Associate di Boston Consulting Group, Indonesia (2000-2002).
- Equity Analyst di Indosuez W.I. Carr Securities (1998-1999).
- Assistant Manager di Citibank NA, Jakarta (1996-1997).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020.

Periode Menjabat

19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (Februari 2020 - sekarang).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

176.900 saham (0,0003791%)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Muhammad Yusuf Ateh

Komisaris

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Pekalongan pada tahun 1964
Usia 57 tahun per Desember 2021

Domisili
Bekasi

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Doktor di bidang Administrasi Negara dari Universitas Indonesia (2020).
- Master of Business Administration (MBA) di bidang Business of Administration dari University of Adelaide (2001).
- Diploma 4 di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) (1992).
- Diploma 3 di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) (1986).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2021).
- Sertifikasi Penjenjangan Auditor Ketua Tim yang diadakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (BPKP) (2002).
- Sertifikasi Pembentukan Auditor Ahli yang diadakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (BPKP) (1999).

Pengalaman Kerja

- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (15 Maret 2021-Sekarang).
- Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Februari 2020 - sekarang).
- Komisaris di PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (September 2020-Maret 2021).
- Dewan Pengawas di Perusahaan Umum (Perum) Percetakan Uang Republik Indonesia (Mei 2019-Agustus 2020).
- Deputi Bidang Program dan Reformasi Birokrasi di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Oktober 2013-Februari 2020).
- Plt. Deputi Bidang Program dan Reformasi Birokrasi di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (September 2013-Oktober 2013)
- Deputi Bidang Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Juni 2013- September 2013).
- Inspektur di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Juni 2010-Juni 2013).
- Kepala Bidang Pemantauan dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Aparatur Wilayah Timur II di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Februari 2006-Juni 2010).
- Kepala Bidang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Daerah Bagian Tengah dan Timur di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Agustus 2004-Februari 2006).
- Kasubdit Pengawasan Penyelenggaraan Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Desember 2002-Agustus 2004).
- Auditor Ahli Muda pada Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Akuntabilitas di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (April 1999-Desember 2002).
- Ajun Pengawas Keuangan dan Pembangunan Madya di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Juli 1993-Maret 1999).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 13 tanggal 15 Maret 2021.

Periode Menjabat

15 Maret 2021 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2026 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Februari 2020 - sekarang).

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

Nihil Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Ardan Adiperdana*

Komisaris

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Pekalongan pada tahun 1959
Usia 62 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Doktor di bidang Strategic Management dari Universitas Indonesia (2013).
- Master di bidang Business Administration dari Saint Mary's University (SMU), Nova Scotia, Canada (1992).
- Sarjana Ekonomi dari STAN (1987).

Sertifikasi

- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2019).
- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BARa Risk Forum (2019).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2019).
- Program Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2018).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2016).

Pengalaman Kerja

- Komisaris di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016-Maret 2021).
- Kepala BPKP (2015-2019).
- Komisaris Utama di PT Jasa Raharja (Persero) (2013-2015).
- Deputi Kepala BPKP Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian (2013-2015).
- Komisaris di PT Hotel Indonesia Natour (Persero) (2011-2013).
- Deputi Kepala BPKP Bidang Akuntan Negara (2006-2013).
- Kepala Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta II (2004-2006).
- Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan di BPKP (2004).
- Kepala Pusat Informasi Pengawasan di BPKP (2003-2004).
- Kepala Biro Perencanaan Pengawasan di BPKP (2002-2003).
- Kepala Subdirektorat pada Deputi Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, BPKP (2001-2002).
- Plh.Kepala Biro Keuangan Departemen Kehutanan BPKP (2000-2001).
- Kepala Subdirektorat Pengawasan Jasa, Perdagangan, Pergudangan, dan Percetakan pada Deputi Pengawasan BUMN/D, BPKP (1999-2000).
- Kepala Bidang Pengawasan Pengeluaran pada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung (1996-1999).
- Kepala Seksi Pengawasan Bank Pembangunan Daerah 1 pada Deputi Pengawasan BUMN/D, BPKP (1993-1996).
- Pemeriksa pada Deputi Pengawasan BUMN/D, BPKP (1993).
- Pemeriksa pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Bengkulu (1987-1993).
- Pemeriksa pada Deputi Pengawasan Perminyakan dan Gas Bumi di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (1983-1987).
- Pemeriksa pada Direktorat Pengawasan Perminyakan - Departemen Keuangan di DJPKN (1979-1983).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri untuk pertama kalinya pada RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan No. 13 tanggal 11 Oktober 2016.

Periode Menjabat

21 Maret 2016 sampai dengan 15 Maret 2021.

Rangkap Jabatan

- Staf Khusus I Menteri BUMN (diangkat pada 18 Januari 2021)

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

695.900 saham (0,0014912%)**

*) Masa jabatan berakhir efektif sejak RUPS Tahunan 15 Maret 2021. **) Jumlah saham sampai dengan masa jabatan berakhir.

BUMN UNTUK INDONESIA

mandiri

solusi terlengkap
transaksi digital perusahaan

Info: bmri.id/koprabymandiri

mandiri call 14000 | www.bankmandiri.co.id

PROFIL DIREKSI

Darmawan Junaidi

Direktur Utama

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Palembang pada tahun 1966
Usia 55 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan
Sarjana Hukum dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1990).

Sertifikasi
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).
- Sertifikasi Treasury Dealer Level Advance yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2018).

Pengalaman Kerja
- Direktur Utama di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (21 Oktober 2020 - sekarang).
- Chairman Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC) (2017 - sekarang).
- Direktur Treasury, International Banking & Special Asset Management di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (9 Desember 2019 - 20 Oktober 2020).
- Direktur Treasury & International Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (21 Maret 2018 - 9 Desember 2019).
- Direktur Treasury di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Agustus 2017 - Maret 2018).
- Pelaksana Tugas Direktur Utama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (Mei 2017 - Agustus 2017).
- Direktur Keuangan dan sekaligus sebagai Komisaris Utama di PT Semen Kupang Indonesia (2016- Agustus 2017).
- Senior Vice President - Group Head of Treasury (Pejabat Eksekutif di bidang Funding and Lending) di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari - Mei 2016).
- Senior Vice President - Regional CEO Bali dan Nusa Tenggara (Pejabat Eksekutif di bidang Funding and Lending) di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-2016).
- Senior Vice President - Deputy Group Head of Treasury (Pejabat Eksekutif di bidang Funding and Lending) di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2012-2015).
- Vice President - Department Head of Banking Book Management, Treasury Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2011-2012).
- Vice President - Department Head of Marketing West, Treasury Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2009-2011).
- Assistant Vice President - Chief Dealer of Marketing II, Treasury Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2007-2009).
- Senior Manager - Professional Staff of Treasury Marketing I, Treasury Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005-2007).
- Treasury Manager of Cayman Islands Branch di Bank Mandiri (1999-2005).
- Profesional Staff Urusan Treasury di PT Bank Bumi Daya (Persero) (1997-1999).
- Profesional Staff Urusan Pengawasan Intern di PT Bank Bumi Daya (Persero) (1996-1997).
- Credit Recovery Officer di PT Bank Bumi Daya (Persero) (1994-1996).
- Staff Tata Usaha Kantor Pusat di PT Bank Bumi Daya (Persero) (1992-1994).

Riwayat Penunjukan
Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Agustus 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 25 tanggal 23 Januari 2018. Kemudian diangkat sebagai Direktur Utama Bank Mandiri pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 berdasarkan Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 16 tanggal 21 Oktober 2020.

Periode Menjabat
21 Agustus 2017 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2022 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI
1.564.300 saham (0,0033521%)
Posisi 31 Desember 2021

PROFIL DIREKSI

Alexandra Askandar

Wakil Direktur Utama

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Medan pada tahun 1972
Usia 49 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Master of Business Administration (MBA) di bidang Finance dari Boston University, USA (1999).
- Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1995).

Sertifikasi

- Program Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko oleh BARa Risk Forum (2020).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2018).

Pengalaman Kerja

- Wakil Direktur Utama di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (20 Oktober 2020 - sekarang).
- Direktur Corporate Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Desember 2019-20 Oktober 2020).
- Direktur Hubungan Kelembagaan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Maret 2018-Desember 2019).
- Senior Executive Vice President Corporate Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016-Maret 2018).
- Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2011- Maret 2018).
- Group Head Corporate Banking V Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-2016).
- Group Head Syndication. Oil & Gas di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2009-2015).
- Department Head Corporate Banking III Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2007-2009).
- Senior Relationship Manager Corporate Banking Group di Bank Mandiri (2000-2006).
- Account Manager di Loan Work Out Division Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1999-2000).
- ISO 9000 & 14000 Consultant di PT Surveyor Indonesia (1996-1997).
- Manager Finance Division di PT Surveyor Indonesia (1995-1996).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 57 tanggal 21 Maret 2018. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Bank Mandiri berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 16 tanggal 21 Oktober 2020.

Periode Menjabat

21 Maret 2018 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2023 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

2.121.700 saham (0,0045465 %)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DIREKSI

Ahmad Siddik Badruddin

Direktur Manajemen Risiko

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Bandung pada tahun 1965
Usia 56 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Master of Business Administration (MBA) di bidang Sistem Informasi Manajemen dari University of Texas Austin. USA (1990).
- Sarjana Teknik Kimia dari University of Texas, Austin, USA (1988).

Sertifikasi

- Program Refreshment Visualizing the New Normal in Bank Lending yang diadakan oleh BARa (2020)
- Program Refreshment Cyber Risk Management and Financial Crime in Banking Industry: Get to Know More and Prepare for These Emerging Risks yang diadakan oleh BARa (2018).
- Program Refreshment Tapping Potential Opportunities in Indonesian Sustainable Palm Oil Industry yang diadakan oleh BARa (2018).
- Program Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BARa Risk Forum (2017).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2015).

Pengalaman Kerja

- Direktur Manajemen Risiko PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Maret 2018 - sekarang).
- Direktur Risk Management and Compliance PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-Maret 2018).
- SEVP Retail Chief SRisk Officer PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014-2015).
- Global Unsecured Product Risk Management di Citibank, New York (2011-2014).
- Regional Senior Credit Officer for Central & Eastern Europe and Middle East Africa Region di Citibank, London (2008-2011).
- Country Risk Director and Deputy Country Risk Director di Citibank, Jerman (2004-2008).
- Country Risk Director di Citibank (2001-2004).
- Head of Risk Management di ABN AMRO Bank, Hong Kong (1999-2001).
- Retail Bank Risk Director of Global Consumer Bank (VP) di Citibank, Jakarta (1997-1998).
- Regional Risk Officer of Global Consumer Bank (AVP) di Citibank, Singapura (1995-1997).
- Management Associate di Citibank (1990-1995).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2015 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 14 tanggal 16 Maret 2015. Diangkat kembali sebagai Direktur Bank Mandiri berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020.

Periode Menjabat

- 16 Maret 2015 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2020 (Periode Pertama).
- 19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Kedua).

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

2.900.800 saham (0,0062160 %)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DIREKSI

Agus Dwi Handaya

Direktur Kepatuhan & SDM

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Medan pada tahun 1970
Usia 51 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Master of Business Administration (MBA) di bidang Strategy & Finance dari Nanyang Fellows National Technological University Singapore (2013).
- Sarjana di bidang Ekonomi/ Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara (1995).

Sertifikasi

- Sertifikasi Kepatuhan Perbankan yang diadakan oleh LSPP (2020).
- Certified Behaviour Analyst yang diadakan oleh Pinasthika (2018).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2018).
- Certified Chartered Accountant Indonesia yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015).

Pengalaman Kerja

- Direktur Kepatuhan dan SDM di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (16 Mei 2019 - sekarang).
- Direktur Kepatuhan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (21 Maret 2018-16 Mei 2019).
- Senior Executive Vice President Corporate Transformation & Finance di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2017-21 Maret 2018).
- Group Head Office of The CEO di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016-2017).
- Direktur Finance & Strategy di PT Bank Syariah Indonesia (2015-2016).
- Direktur Finance & Distribution Network di PT Bank Syariah Indonesia (2014-2015).
- Group Head Strategy & Performance Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2013-2014).
- Tugas Belajar di Nanyang Fellows National Technological University Singapore (2012-2013).
- Group Head Strategy & Performance Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2009-2012).
- Department Head Strategy & Financial Analysis di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2007-2009).
- Commercial Controller Head di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005-2007).
- Senior Strategic Plan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2003-2005).
- Section Head Commercial Banking Controller di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2001-2003).
- Section Head Regional Banking Controller di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2001).
- Pegawai Pimpinan Cabang Medan Balai Kota Bagian Kredit Kecil & Korporasi dan Kredit Umum Menengah di Bank Expor Impor (1996-1999).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 57 tanggal 21 Maret 2018.

Periode Menjabat

21 Maret 2018 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2023 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

1.635.200 saham (0,0035040 %)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DIREKSI

Panji Irawan

Direktur Treasury & International Banking

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Jakarta pada tahun 1965
Usia 56 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

Sarjana/Insinyur di bidang Agricultural & Resourche Economic dari Institut Pertanian Bogor (1989).

Sertifikasi

- Certified International for Geo Strategic yang diadakan oleh LSP Quantum HRM Internasional (2021).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2021).
- Sertifikasi Asesor Kompetensi bidang Perbankan yang diadakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) (2020).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2019).
- Sertifikasi Treasury Dealer Level Advanced yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2019).
- Certified Professional Management Accountant yang diadakan oleh The Indonesian Institute of Management Accountant (2019).

Pengalaman Kerja

- Direktur Treasury & International Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (21 Oktober 2020 - sekarang).
- Direktur Operation PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Desember 2019-Oktober 2020.
- Direktur Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (21 Maret 2018-Mei 2019).
- Direktur Treasury & Internasional di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Januari 2016-Maret 2018).
- Group Head Treasury PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2011-2016).
- Komisaris di PT Mandiri Sekuritas (Oktober 2010-Januari 2016).
- Pj Group Head Treasury di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2010-2011).
- Department Head Debt & Capital Market Bank Mandiri (2008-2010).
- Department Head Treasury Trading PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2003-2008).
- Chief Dealer di Treasury Management Group PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2001-2003).
- Group Head Foreign Exchange pada Divisi Global Market PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2000-2001).
- Group Head Foreign Exchange pada Divisi Global Market & Sales di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2000).
- Pegawai Pimpinan di Unit Kerja Grand Cayman PT Bank Ekspor Impor Indonesia (1997-1999).
- Pegawai Pimpinan di Unit Kerja Pengelolaan Dana PT Bank Ekspor Impor Indonesia (1993-1997).
- Trainee Dealer di PT Bank Ekspor Impor Indonesia (1991-1992).
- Chief Inspector di NIKE Inc. Representative Office (1989-1991).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan No. 57 tanggal 21 Maret 2018.

Periode Menjabat

21 Maret 2018 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2023 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

Kepemilikan Saham BMRI

1.565.200 saham (0,0033540 %)
Posisi 31 Desember 2021

PROFIL DIREKSI

Riduan

Direktur Commercial Banking

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Palembang pada tahun 1970
Usia 51 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Magister di bidang Manajemen dari Universitas Sriwijaya (2007).
- Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas Sriwijaya (1995).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2021).

Pengalaman Kerja

- Direktur Commercial Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari 2019 - sekarang).
- Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2018-2019).
- Senior Executive Vice President Middle Corporate PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2017 - Januari 2019).
- Senior Vice President/Regional CEO II/Sumatera 2 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016-2017).
- Direktur Keuangan dan Investasi di PT Askes (Persero)/ BPJS Kesehatan (2013-2016).
- Komisaris PT Mandiri AXA General Insurance (2012-2014).
- Senior Vice President (Group Head) Business Banking I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2011-2013).
- Vice President (Commercial Banking Center Manager) di Kantor Wilayah II/Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2007-2009).
- Assistant Vice President (Micro Banking District Center Manager) di Kantor Wilayah II/ Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005-2006).
- Kepala Cabang Kelas 2 (Senior Manager) di Kantor Wilayah II/ Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005).
- Kepala Cabang Kelas 3 (Senior Manager) di Kantor Wilayah II/ Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2004).
- Cash Outlet Manager (Senior Manager) di Kantor Wilayah II/ Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari 2003 - Desember 2003).
- Head of Internal Control & Compliance di Kantor Wilayah II/Palembang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2000-2003).
- Auditor Internal di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2001).
- Auditor Internal di PT Bank Dagang Negara (Persero) (1996-1999).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 3 tanggal 7 Januari 2019.

Periode Menjabat

7 Januari 2019 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2023 (Periode Pertama).

Jabatan Rangkap

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

1.401.500 saham (0,0030032 %)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DIREKSI

Aquarius Rudianto

Direktur Jaringan & Retail Banking

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Jakarta pada tahun 1967
Usia 54 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan
Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Padjajaran (1990).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).

Pengalaman Kerja
- Direktur Jaringan & Retail Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (19 Februari 2020 - sekarang).
- Komisaris di PT Bank Mandiri Syariah (12 Februari - 19 Februari 2020).
- Senior Executive Vice President Bisnis & Jaringan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (10 Desember 2019 - 19 Februari 2020).
- Komisaris di Mandiri AXA General Insurance (29 Maret 2019-19 Februari 2020).
- Senior Executive Vice President (SEVP) Operation di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2018-2019).
- Regional CEO, Region III Jakarta 1 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-2018).
- Group Head Regional Commercial Sales 1 Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2010-2014).
- Commercial Banking Manager Regional Commercial Sales 1 Group, Commercial Banking Center Medan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2009-2010).
- Commercial Banking Manager Regional Commercial Sales 1 Group Banjarmasin – Kalimantan Selatan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2006-2009).
- Assistant Regional Risk Manager, Commercial Credit Risk Management Group, Regional Risk Management VIII Denpasar – Bali di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2004-2006).
- Professional Staff Authority, Retail Credit Risk Management Group, Regional Risk management VIII Surabaya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2003-2004).
- Professional Staff (Reorganisasi), Retail Credit Risk Approval Group Management VIII Surabaya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2001-2003).
- Senior Officer Pemegang kewenangan Keputusan Kredit Wilayah Kalimantan Barat, Commercial Credit Division III di Hub Pontianak Kalimantan Barat di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2000-2001).
- Senior Officer, Corporate & Commercial Credit Division Surabaya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2000).
- Kepala Bagian Kredit, Kepala Bagian Kas untuk Periode Tertentu Sesuai Mutasi Intern Bank Exim Cabang Cakranegara, Mataram – NTB di PT Bank Ekspor Impor (1995-1999).
- Kepala Bagian Kredit, Kepala Bagian Expor Impor, Kepala Bagian Kas, Kepala Bagian Pengembangan Usaha untuk Periode Tertentu Sesuai Mutasi Intern Bank Exim Cabang Samarinda, Kalimantan Timur di PT Bank Ekspor Impor (1991-1995).

Riwayat Penunjukan
Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Risalah RUPSTahunan No. 56 tanggal 19 Februari 2020.

Periode Menjabat
19 Februari 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI
651.800 saham (0,0013967 %)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DIREKSI

Toni E. B. Subari

Direktur Operation

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Magetan pada tahun 1964
Usia 57 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan
Sarjana di bidang Teknologi Industri Pertanian dari Institusi Pertanian Bogor (1988).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2021).

Pengalaman Kerja
- Direktur Operation di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (21 Oktober 2020 - sekarang).
- Direktur Utama di Bank Syariah Mandiri (2017-2020).
- SEVP Special Asset Management di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016-2017).
- Regional CEO 1/Sumatera 1 Regional I Medan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-2016).
- PJ Region CEO 1/Sumatera 1 Region I Medan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari 2015- Juni 2015).
- Group Head Business Banking I Board of Commissioners Business Banking I Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014-2015).
- PJ Group Head Business Banking I Group Board of Commissioners Business Banking I Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2013-2014).
- PJ Group Head Business Banking III Group Board of Commissioners Business Banking III Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (September 2013-Desember 2013).
- Executive Business Officer - Kategori B Board of Commissioners PKMK Commercial & Business Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Februari 2011-Agustus 2013).
- Corporate Banking Manager Medan Board of Commissioners Corporate Banking Medan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2009-2011)
- Client Service Team Manager Board of Commissioners CST 3 PHS, CARGILL, LONSUM di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2008-2009).
- Senior Recovery Manager Board of Commissioners Loan Workout I di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2006-2007).
- Senior Recovery Manager Credit Recovery 2 Loan Workout I di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (September 2005-Desember 2005).
- Senior Recovery Manager Corporate Credit Recovery C di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2003-2005).
- Credit Recovery Officer Credit Recovery Corporate Governance and Capital Market Recovery di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2001-2003).
- Senior Officer Cru: Loan Workout I Group III di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2000-2001).
- Manager Cru: Loan Workout III Group 1 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mei 2000-Oktober 2000).
- Senior Officer Cru: Loan Workout II di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2000).
- Kepala Tim Cabang Madya Medan Tim Pembiayaan Kredit (MDN) di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) (1996-1999).
- WPT. KTM.MDY Banda Aceh Tim Pembiayaan Proyek (BDA) di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) (1993-1996).
- WDS Tarakan Tim Pembiayaan Proyek (TRK) di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) (1990-1993).
- Non PJb. Urusan Wilayah II (Uwl II) Tim Kredit 4 (Tekstil/Sandang) (Upp II) di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) (Februari 1990-Mei 1990).
- Non Pjb. Urusan Wilayah II (Uwl II) di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) (1989-1990).

Riwayat Penunjukan
Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 berdasarkan Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 16 tanggal 21 Oktober 2020.

Periode Menjabat
21 Oktober 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI
141.900 saham (0,0003041 %)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DIREKSI

Susana Indah K. Indriati

Direktur Corporate Banking

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Semarang pada tahun 1965
Usia 56 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan
Sarjana di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Diponegoro (1990).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020)

Pengalaman Kerja
- Direktur Corporate Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (21 Oktober 2020 - sekarang).
- Senior Executive Vice President Wholesale Risk di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (8 September - 20 Oktober 2020)
- Senior Executive Vice President Commercial Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Februari 2020-September 2020).
- Group Head Corporate Banking 5 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2017-2020).
- Executive Business Officer - B Corporate Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016-2017).
- Department Head Sector Commodities Trading 1 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari 2016-April 2016).
- Department Head Sector Media & Technology di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-2016).
- Department Head Multinational Company di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2010-2015).
- Senior Account Manager Department II di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2007-2010).
- Relationship Manager VIII Relationship VIII di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005-2007)
- Credit Analyst Corporate Relationship I di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2003-2004).
- Credit Analyst Corporate Relationship Management di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2001-2003).
- Officer Corporate Banking di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Juni 2001-Agustus 2001).
- Officer Cru: Loan Workout I Group II di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (November 2000-Juni 2001).
- Officer Cru: Loan Workout I Group 3 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mei 2000-Oktober 2000).
- Officer Cru: Loan Workout I Group I di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2000).
- Pegawai Pimpinan, Korporasi II di PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) (1995-1999).

Riwayat Penunjukan
Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 16 tanggal 21 Oktober 2020.

Periode Menjabat
21 Oktober 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama

Kepemilikan Saham BMRI
291.800 saham (0,0006253 %)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DIREKSI

Rohan Hafas

Direktur Hubungan Kelembagaan

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Jakarta pada tahun 1961
Usia 60 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan
Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1987).

Sertifikasi
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2020).
- Sertifikasi PRISM Brain Mapping (PRISM Practitioner) yang diadakan oleh PRISM (2017).

Pengalaman Kerja
- Direktur Hubungan Kelembagaan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (21 Oktober 2020 - sekarang).
- Ketua Umum Forum Humas BUMN periode 2019-2021
- Senior Executive Vice President Corporate Relation di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (20 Februari 2020-20 Oktober 2020).
- Group Head Corporate Secretary Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014-20 Februari 2020).
- Corporate Secretary Division Head di PT Bank Mutiara (2010-2014).
- Operational Director di PT Daria Dharma (2005-2010).
- Commissioner Further di PT Bank Perkreditan Rakyat Tridharma (2009-2010).
- President Director di PT Deo Gratia Communication (2004-2008).
- Advisor di PT Marga Permata Bumi Property (2004-2005).
- Vice President di Indonesian Banking Restructuring Agency (2003-2004).
- Assistant Vice President - Group Head Communication Division di Indonesian Banking Restructuring Agency (2002-2003).
- Senior Manager - Team Leader Communication Division di Indonesian Banking Restructuring Agency 2002.
- Senior Manager - Team Leader Asset Management Credit Unit di Indonesian Banking Restructuring Agency (2001-2002).
- Senior Manager - Senior Officer Asset Management Credit di Indonesian Banking Restructuring Agency (1998-2000).
- Vice President - Main Branch Manager di PT Bank Subentra (1997-1998).
- Assistant Vice President - Branch Manager di PT Bank Subentra (1993-1997).
- Senior Manager - Branch Manager di PT Bank Subentra (1992-1993).
- Senior Manager - Marketing Head di PT Bank Subentra (1991-1992).
- Senior Manager - Marketing Head di PT Bank Susila Bakti (1990-1991).
- Manager - SME Account Officer di PT Bank Susila Bakti (1988-1990).
- Assistant Manager - Junior Account Officer di PT Bank Susila Bakti (1987-1988).

Riwayat Penunjukan
Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 berdasarkan Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 16 tanggal 21 Oktober 2020.

Periode Menjabat
21 Oktober 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI
83.400 saham (0,0001787%)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DIREKSI

Sigit Prastowo

Direktur Keuangan & Strategi

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Cilacap pada tahun 1971
Usia 50 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (1997).
- Sarjana di bidang Geografi/ Perencanaan Wilayah dari Universitas Gadjah Mada (1995).

Sertifikasi

- Program Refreshment Manajemen Risiko Perbankan dari Ikatan Bankir Indonesia – Banking Competency Center (IBI-BCC) (2020).
- Sertifikasi Treasury Dealer Level Advance yang diadakan oleh LSPP & BNSP (2019).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 5 (Lima) – Cyber Security Awareness in Industry 4.0 yang diadakan oleh LSPP (2019)

Pengalaman Kerja

- Direktur Keuangan & Strategi di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (21 Oktober 2020 - sekarang).
- Direktur Keuangan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Februari 2020-September 2020).
- Direktur Keuangan di PT Bank DKI (Juli 2019-Februari 2020).
- PLT Direktur Utama di PT Bank DKI (2018-2019).
- Direktur Keuangan di PT Bank DKI (2015-2018).
- Pemimpin Divisi (Senior Vice President) Divisi Penganggaran dan Pengendalian Keuangan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012-2015).
- Komisaris Utama di PT Inter Motor Sport (2010-2015).
- Wakil Pemimpin Divisi Pengendalian Keuangan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2009-2012).
- Pemimpin Kelompok Analisa Kinerja Divisi Pengendalian Keuangan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005-2009).
- Personal Assistant Wakil Direktur Utama Divisi Komunikasi dan Kesekretariatan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2003-2005).
- Analis Kredit dan Analis Pemasaran Kredit Korporasi Divisi Komunikasi dan Kesekretariatan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1998-2003).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 16 tanggal 21 Oktober 2020.

Periode Menjabat

21 Oktober 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2025 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

83.400 saham (0,0001787%)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DIREKSI

Timothy Utama

Direktur Information Technology

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Jakarta pada tahun 1965
Usia 56 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

S1 Bachelor of Business Administration in Accounting and Finance - Texas A&M University, USA.

Sertifikasi

- Program Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh LSPP (13 Juli 2020).
- Sertifikasi Leading Innovative Change yang diadakan oleh UC Berkeley Executive Education (2018).
- Sertifikasi Citi Country Officer (CCO) Certification Program (pre-requisite for CEO Position) di adakan oleh Sanford I Weill Center for Strategy and Executive Development di New York (2017).
- Sertifikasi Be The Change yang diadakan oleh Senn Delaney Culture Shaping di New York (2017).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2012).
- Sertifikasi Senior Executive Leadership diadakan oleh Templeton College University of Oxford di United Kingdom (2004).
- Sertifikasi Service Excellence: Delivering Value for Profit yang diadakan oleh Wharton Business School di Philadelphia (2003).
- Sertifikasi International Management Program yang diadakan oleh Insead (2000).

Pengalaman Kerja

- Direktur Information Technology di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Maret 2021-sekarang).
- Managing Director, Head of Operations and Technology - Citibank (2016-2021).
- Chief Operations and Technology Officer - Singapore Exchange (2012-2015).
- Director of Operation & Technology - Bank Permata (2010-2012).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021 sesuai Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 13 tanggal 15 Maret 2021.

Periode Menjabat

15 Maret 2021 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2026 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

Nihil Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL DIREKSI

Rico Usthavia Frans*

Direktur Information Technology

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Kebumen pada tahun 1970
Usia 51 tahun per Desember 2021

Domisili
Jakarta

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (1992)

Sertifikasi

- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh BARa Risk Forum (13 Juni 2020).
- Program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BARa Risk Forum (2018).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diadakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2016).

Pengalaman Kerja

- Direktur Teknologi Informasi dan Operasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Desember 2019-15 Maret 2021).
- Direktur Information Technology PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Maret 2018–Desember 2019).
- Direktur Digital Banking and Technology PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Maret 2016-Maret 2018).
- SEVP Transaction Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2013-2015).
- Group Head Electronic Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2010-2013).
- Group Head Electronic Banking di Citibank NA (2006-2010).
- e-Business Head di Citibank NA (2001-2006).
- e-Trade Head Asset Based Finance Head di Citibank NA (1997-2001).
- Management Associate di Citibank NA (1995-1997).
- Field Manager di Schlumberger (1993-1995).

Riwayat Penunjukan

Diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016 sesuai Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 25 tanggal 21 Maret 2016.

Periode Menjabat

21 Maret 2016 sampai dengan 15 Maret 2021.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham BMRI

1.529.100 saham (0,0032766%)**

*) Masa jabatan berakhir efektif sejak RUPS Tahunan 15 Maret 2021.

**) Jumlah saham sampai dengan masa jabatan berakhir.

BUMN UNTUK INDONESIA

mandiri

buka tabungan now ga pake galau di

livin' by mandiri

segera *download*

Info: bmri.id/ooblivin

mandiri call 14000 | www.bankmandiri.co.id

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

SENIOR EXECUTIVE VICE PRESIDENT

Toto Prasetio

Senior Executive Vice President/ SEVP Teknologi & Informasi

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Jakarta pada tahun 1966, usia 55 tahun per Desember 2021.
Domisili : Depok
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana dan Master di bidang Teknik Mesin dari University of Stuttgart Jerman (1992).

Pengalaman Kerja
Bergabung di Bank Mandiri tahun 2017 sebagai Group Head IT Application Support.

Dasar Hukum Pengangkatan
Menjabat sebagai SEVP Teknologi & Informasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/054/2019 tanggal 4 September 2019.

Kepemilikan Saham BMRI
67.400 saham (0,0001444%)
Posisi 31 Desember 2021.

Arief Ariyana

Senior Executive Vice President/ SEVP Corporate Banking

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Denpasar pada tahun 1966, usia 55 tahun per Desember 2021
Domisili : Jakarta
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana di bidang Bisnis Management Science dari State University of New York, Amerika Serikat (1990).

Pengalaman Kerja
Bergabung di Bank Mandiri tahun 2018 sebagai General Manager and Country Head Cabang Singapura

Dasar Hukum Pengangkatan
Menjabat sebagai SEVP Corporate Banking berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/116/2020 tanggal 9 September 2020.

Kepemilikan Saham BMRI
Nihil Posisi Desember 2021.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Danis Subyantoro

Senior Executive Vice President/
SEVP Internal Audit

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Sragen pada tahun 1968, usia 53 tahun per Desember 2021.
Domisili : Jakarta
Kewarganegaraan :
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana di bidang Pertanian dari Universitas Gadjah Mada, Indonesia (1993).

Pengalaman Kerja
Bergabung di Bank Mandiri pada tahun 2003 sebagai PS Middle Market Credit Risk Officer Regional Risk Management X Makassar.

Dasar Hukum Pengangkatan
Menjabat sebagai SEVP Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/045/2021 tanggal 23 Agustus 2021.

Kepemilikan Saham BMRI
47.400 saham (0,0001016%)
Posisi 31 Desember 2021.

Totok Priyambodo

Senior Executive Vice President/
SEVP Commercial Banking

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Surabaya pada tahun 1974, usia 47 tahun per Desember 2021.
Domisili : Bandung
Kewarganegaraan :
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia (1997).

Pengalaman Kerja
Bergabung di Bank Mandiri pada tahun 2004 sebagai SRM: PS Credit Analyst Middle Commercial, Commercial Banking Centre Bandung.

Dasar Hukum Pengangkatan
Menjabat sebagai SEVP Commercial Banking berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/040/2021 tanggal 23 Agustus 2021.

Kepemilikan Saham BMRI
Nihil Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

SENIOR EXECUTIVE VICE PRESIDENT

Josephus Koernianto Triprakoso

Senior Executive Vice President/
SEVP Micro & Consumer Finance

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Jakarta pada tahun 1967, usia 54 tahun per Desember 2021
Domisili : Jakarta
Kewarganegaraan :
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Sebelas Maret, Indonesia (1991) dan gelar Magister di bidang Manajemen Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI, Indonesia (2001).

Pengalaman Kerja

Bergabung di Bank Mandiri tahun 2009 sebagai Deputy Regional Manager.

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjabat sebagai SEVP Micro & Consumer Finance berdasarkan Surat Keputusan Direksi KEP.DIR/043/2021 tanggal 23 Agustus 2021.

Kepemilikan Saham BMRI

Nihil Posisi 31 Desember 2021.

Yusak L. S. Silalahi

Senior Executive Vice President/
SEVP Wholesale Risk

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Medan pada tahun 1968, usia 53 tahun per Desember 2021.
Domisili : Tangerang
Kewarganegaraan :
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Sam Ratulangi, Indonesia (1991), dan gelar Magister di bidang Manajemen Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Indonesia (2004).

Pengalaman Kerja

Bergabung di Bank Mandiri tahun 1999 sebagai Senior Officer Corporate & Financial Institution.

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjabat sebagai SEVP Wholesale Risk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/046/2021 tanggal 23 Agustus 2021.

Kepemilikan Saham BMRI

197.400 saham (0,000423%)
Posisi 31 Desember 2021.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

M. Rizaldi

Senior Executive Vice President/
SEVP Special Asset Management

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Jambi pada tahun 1981,
usia 40 tahun per Desember 2021.
Domisili : Tangerang
Kewarganegaraan :
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Informatika & Komputer dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia (2004).

Pengalaman Kerja

Bergabung di Bank Mandiri tahun 2004 sebagai Credit Analyst Commercial Banking Center Banjarmasin.

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjabat sebagai SEVP Special Asset Management berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/050/2021 tanggal 9 September 2021.

Kepemilikan Saham BMRI

19.000 saham (0,0000407%)
Posisi 31 Desember 2021.

J.F. Hasudungan*

Senior Executive Vice President/
SEVP Special Asset Management

Tempat dan Tanggal Lahir / Usia
Lahir di Medan pada tahun 1965,
usia 56 tahun per Desember 2021.
Domisili : Tangerang
Kewarganegaraan :
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari Universitas HKBP Nomensen pada tahun 1989 dan Gelar Magister di bidang Management Keuangan dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2005.

Pengalaman Kerja

Bergabung di Bank Mandiri tahun 1991 sebagai pegawai pimpinan dan Sebelum menempati posisi SEVP SAM, beliau menjabat sebagai Group Head SAM 2 sejak September 2017.

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjabat sebagai SEVP Spesial Asset Management berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/042/2021 tanggal 23 Agustus 2021.

Kepemilikan Saham BMRI

98.400 saham (0.0002109%)**

*) Berhenti menjabat sejak 1 September 2021
**) Jumlah saham sampai dengan masa jabatan berakhir.

GROUP HEAD DAN/ ATAU JABATAN SETINGKAT

Unit Kerja	Pimpinan Unit Kerja
Di Bawah Supervisi Direktur Utama	
Region I/Sumatera 1	Lourentius Aris Budiyanto
Region II/Sumatera 2	Ade Hasballah Abdullah
Region III/Jakarta 1	Teuku Ali Usman
Region IV/Jakarta 2	Trilaksito Singgih Hudanendra
Region V/Jakarta 3	Sulaeman
Region VI/Jawa 1	Muhamad Wisnu Trihanggodo
Region VII/Jawa 2	Dessy Wahyuni
Region VIII/Jawa 3	I. Gede Raka Arimbawa
Region IX/Kalimantan	Jan Winston Tambunan
Region X/Sulawesi & Maluku	M. Ashidiq Iswara
Region XI/Bali & Nusa Tenggara	Hendra Wahyudi
Region XII/Papua	Ferry Kurnia Budianto
IT Audit Group	Deni Hendra Permana
Retail Audit Group	Satria
Wholesale & Corporate Center Audit Group	Lisbeth Juniar
Senior Investigator	Asep Syaeful Rochman
Special Asset Management	
Legal Group	Dedy T. Krisnawan
Special Asset Management I Group	Yudi Rizkyardie
Special Asset Management II Group	-
Special Asset Management III Group	Taufik Hidayat
Executive Legal Litigation	Eman Suherman
Executive Business Officer – B	Nur Susilo Wibowo
Executive Business Officer – B	Ruslina Butar Butar
Corporate Banking	
Corporate Banking 1 Group	Nina Sukanti Ekawati
Corporate Banking 2 Group	Budi Purwanto
Corporate Banking 3 Group	Helmy Afrisa Nugroho
Corporate Banking 4 Group	Dolly Roza Evelina Pasaribu
Corporate Banking 5 Group	Midian Samosir
Corporate Banking 6 Group	Wono Budi Tjahyono
Corporate Solution	Erwanza Nirwan
Senior Operational Risk Head Wholesale Banking	Mindha Erdismina

GROUP HEAD DAN/ ATAU JABATAN SETINGKAT

Unit Kerja	Pimpinan Unit Kerja
Commercial Banking	
Commercial Banking 1 Group	Adi Pranantias
Commercial Banking 2 Group	Frans Gunawan L.
Commercial Banking 3 Group	Zaidan Novari
Commercial Banking 4 Group	Nita Prihutaminingrum
Commercial Banking 5 Group	Andry Wicaksono
Commercial Banking 6 Group	Freddy Iwan S. Tambunan
Commercial Solution Group	M. Abi Kustomi
Executive Business Officer-B	Saptari
Hubungan Kelembagaan	
Corporate Real Estate Group	Koga Husin
Corporate Secretary Group	Rudi As Aturridha
Government & Institutional 1 Group	Dadang Ramadhan P.
Government & Institutional 2 Group	Teddy Yunirman Danas
Government Solution	Nila Mayta Dwi Rihandjani
Government Project 1	Jhon Andri Asman
Government Project 3	Hendrianto Setiawan
Executive Relationship Officer (ERO)	R. Putut Putranto S.
Treasury & International Banking	
International Banking & Financial Institutions Group	Eka Fitria
Office of Chief Economist Group	Andry Asmoro
Strategic Procurement Group	Danang Kuantana Cahya Kusuma
Transaction Banking Wholesale Group	Tri nugroho
Treasury Group	Ari Rizaldi
Manajemen Risiko	
Commercial Risk 1 Group	Grandhis Helmi H.
Commercial Risk 2 Group	Eny Kurniasih M. Mukarromah
Consumer Credit Risk & Analytics Group	Reza Adriansyah
Corporate Risk Group	Sam Malee
Credit Control & Supervision Group	Aried Riadi Bakri
Credit Portfolio Risk Group	Alfanendya Safudi
Market Risk Group	Bily Arkan
Operational Risk Group	David Khosumadi
Policy & Procedure Group	Mardiana
Retail Collection & Recovery Group	Jugie Sugiarto
Retail Product Delivery & Fraud Risk Group	Upik Trisda Leawaty
SME & Micro Risk Group	Muhamad Gumilang

GROUP HEAD DAN/ ATAU JABATAN SETINGKAT

Unit Kerja	Pimpinan Unit Kerja
Wholesale Risk Solution	Dyota Mahoedara
Executive Credit Officer - A	Budi Kurniawan
Executive Credit Officer - A	Nur Hidayat Udin
Executive Credit Officer – A	Eko Virgianto
Executive Credit Officer – B	Deru Widyarto
Executive Credit Officer – B	Iswandi
Executive Credit Officer – B	Maria Nuringati
Executive Credit Officer – B	Tjahjadi Harlianto
Executive Credit Officer – B	Wildan Sanjoyo
Executive Credit Officer – B	Masyuda Derita
Executive Credit Officer – B	Sumanggam T. P. Simanjuntak
Operation	
Cash & Trade Operations Group	Yuda Nurseta Dewi
Customer Care Group	Asih Samihadi
Electronic Channel Operations Group	Siti Sekarwati
Retail Credit Center Group	Prasetyo Mahanani
Retail Credit Operations Group	Harsono Rudi Firnadi
Wholesale Credit Operations Group	Sugiharto
Business Continuity Management	Ahmad Taufiq
Senior Operational Risk Head Operation	Rori Achir
Information Technology	
CISO Office Group	Saladin Dharmanugraha Effendi
Digital Banking Delivery Group	Victor Erico Korompis
Digital Banking Product Group	Sunarto Xie
IT Applications Support Group	Riza Hariawan
IT Applications Development Group	Daniel Setiawan Subianto
IT Infrastructure Group	Susilo Hardiyantono
IT Strategy & Architecture Group	Antonius Kunta Widyatmaka
Enterprise Data Analytics Group	Billie Setiawan
Senior Operational Risk Head Information Technology	Wafdan Metha Firdaus
Kepatuhan & SDM	
Compliance & AML-CFT Group	Juliser Sigalingging
HC Engagement & Outsource Management Group	Harjito Hasto Prasojo
HC Performance & Remuneration Group	Sriyani Puspa Kinasih
HC Strategy & Talent Management Group	Steven Augustino Yudiyantho
Human Capital Services Group	Putu Dewi Prasthiani
Office of The Board Group	Nur Eko Pujiastuti

GROUP HEAD DAN/ ATAU JABATAN SETINGKAT

Unit Kerja	Pimpinan Unit Kerja
Mandiri University Group	Dindin Rosyidin
Senior HCBP Distribution & Retail Banking	Hendro Subekti
Senior HCBP Wholesale Banking	Rasbianto Hidajat
Human Capital Business Partner Supporting	Sapri
Improvement Project	Nury Sriandajani
Improvement Project	Ita Tetralastwati
Improvement Project	Boyke Yurista AT T.M.
Improvement Project	Rahmat Broto Triaji
Improvement Project	Herry Rukmana
Improvement Project	H. R. Parlindungan Hutahaean
Improvement Project	Muhamad Sudrajat
Improvement Project	Ferry Muhammad Robbani
Improvement Project	Paulus Adinata Widia
Improvement Project	Williem Rudy
Improvement Project	Yoesman Sugianto
Keuangan & Strategi	
Accounting Group	Freddy Kurnianto
Investor Relations Group	Laurensius Teiseran
Strategy & Performance Management Group	Thontowy Jauhari
Strategic Investment & Subsidiaries Management Group	Fauziah Anna
Business Transformation	Ronald S. Simorangkir
Corporate Transformation	Minette Rivelina
Senior Operational Risk Head Corporate Center	Syafelda Indrayuni
Jaringan & Retail Banking	
Consumer Loans Group	Ignatius Susatyo Wijoyo
Credit Cards Group	-
Distribution Strategy Group	Agus Haryoto Widodo
Micro Development & Agent Banking Group	Ashraf Farahnaz
Micro Personal Loan Group	Nurkholis Wahyudi
Retail Deposit Product & Solution Group	Evi Dempowati
SME Banking Group	Alexander Dippo P. J. S.
Transaction Banking Retail Sales Group	Thomas Wahyudi
Wealth Management Group	Ursula Sista Pravesthi
Senior Operational Risk Head Distribution & Consumer	Tina Setiawati Sentoso

DEMOGRAFI KARYAWAN

Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

Keterangan	2021			2020		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Senior Executive Vice President (SEVP), Executive Vice President (EVP), Senior Vice President (SVP)	107	27	**134**	90	27	**117**
Vice President (VP), Assistant Vice	2,391	1,205	**3,596**	2.313	1.092	**3.405**
*Manager**	6,415	6,215	**12,630**	6.294	6.134	**12.428**
Staff	8,991	12,252	**21,243**	9.420	12.602	**22.022**
Lain-lain	236	1	**237**	274	1	**275**
Total	**18,140**	**19,700**	**37,840**	**18.391**	**19.856**	**38.247**

*) Manager adalah pegawai dengan level organisasi Assistant Manager, Manager, First Senior Manager dan Senior Manager

Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	2021			2020		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
S3 Doctoral Degree	9	2	**11**	7	2	**9**
S2 Master Degree	1,188	648	**1,836**	1.166	602	**1.768**
Sarjana dan sederajat Bachelor Degree and equivalent	15,221	17,348	**32,569**	15.260	17.363	**32.623**
Diploma	760	1,480	**2,240**	842	1.619	**2.461**
SLTA	947	222	**1,169**	1.092	270	**1.362**
SLTP	14	-	**14**	23	-	**23**
SD Primary School	1	-	**1**	1	-	**1**
Total	**18,140**	**19,700**	**37,840**	**18.391**	**19.856**	**38.247**

DEMOGRAFI KARYAWAN

Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

Keterangan	2021			2020		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Pegawai Tetap	16,670	18,105	**34,775**	16.336	17.391	**33.727**
Pegawai tidak tetap (kontrak)	1,288	1,447	**2,735**	1.949	2.381	**4.330**
Trainee	182	148	**330**	106	84	**190**
Total	**18,140**	**19,700**	**37,840**	**18.391**	**19.856**	**38.247**

Pegawai Berdasarkan Usia

Keterangan	2021			2020		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
20-24 Tahun	613	688	**1,301**	669	835	**1.504**
25-29 Tahun	4,160	6,066	**10,226**	4.811	7.102	**11.913**
30-34 Tahun	5,816	6,961	**12,777**	5.490	6.320	**11.810**
35-39 Tahun	2,530	2,309	**4,839**	2.260	2.090	**4.350**
40-44 Tahun	1,628	1,704	**3,332**	1.465	1.512	**2.977**
45-49 Tahun	1,304	971	**2,275**	1.529	1.063	**2.592**
50-54 Tahun	1,749	880	**2,629**	1.801	796	**2.597**
>54 Tahun	340	121	**461**	366	138	**504**
Total	**18,140**	**19,700**	**37,840**	**18.391**	**19.856**	**38.247**

Pegawai Berdasarkan Generasi

Keterangan	2021			2020		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Gen X	5,021	3,676	**8,697**	5.578	3.948	9.526
Gen Y	11,326	13,647	**24,973**	11.562	14.159	25.721
Gen Z	1,793	2,377	**4,170**	1.251	1.749	3.000
Total	**18,140**	**19,700**	**37,840**	**18.391**	**19.856**	**38.247**

DEMOGRAFI KARYAWAN

Pegawai Berdasarkan Masa Kerja

Keterangan	2021			2020		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
<3 Tahun	2,257	2,035	**4,292**	3.177	3.387	**6.564**
3-5 Tahun	3,405	4,537	**7,942**	3.353	4.287	**7.640**
6-10 Tahun	6,207	7,368	**13,575**	6.003	7.106	**13.109**
11-15 Tahun	2,272	2,285	**4,557**	1.746	1.777	**3.523**
16-20 Tahun	1,009	1,514	**2,523**	742	1.525	**2.267**
21-25 Tahun	1,380	1,076	**2,456**	1.575	876	**2.451**
26-30 Tahun	990	507	**1,497**	1.447	721	**2.168**
>30 Tahun	620	378	**998**	348	177	**525**
Total	**18,140**	**19,700**	**37,840**	**18.391**	**19.856**	**38.247**

Pegawai Kriya Mandiri Penyandang Difabel

Keterangan	2021			2020		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kriya Mandiri Penyandang Difabel	9	9	**18**	11	6	**17**
Total	**9**	**9**	**18**	**11**	**6**	**17**

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Program Di Tahun 2021 dan 2020

Program Pengembangan	2021		2020		2019	
	Jumlah Batch	Jumlah Peserta	Jumlah Batch	Jumlah Peserta	Jumlah Batch	Jumlah Peserta
Program Pengembangan Kepemimpinan						
Program Officer Development	15	660	11	244	20	500
Program Staff Development	16	778	16	480	7	212
Program SESPIBANK	1	3	1	3	2	5
Mandiri People Manager (MPM) Fundamental	2	54	7	210	4	120
Mandiri Advanced Leaders Program (MALP)	3	85	1	28	1	25
Program S2	1	10	-	-	1	18
Mandiri Advanced Senior Leader Program (MASLP)	3	118	-	-	1	34
Executive Development Program (EDP)	-	-	-	-	1	8
Executive Training	-	-	-	1	3	31
Leadership lainnya	562	45.625				
Program Pengembangan Technical						
	1.762	169.304	-	-	-	-
E-learning & Podcast						
	5.112	539.293	-	-	-	-

Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan Di Tahun 2021

No.	Level Pegawai	Sum of Jumlah Pegawai Training
1.	Komisaris	13
2.	Direktur	12
3.	SEVP - SVP	153
4.	VP - AVP	3.552
5.	SM - FAM	12.822
6.	Pelaksana	20.442
7.	Non Pelaksana	107
8.	Pension/ Terminate	1.543
	Grand Total	**38.644**

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

Tabel Jumlah Hari dan Jam Training (Man Hour)

Level Pegawai	Sum of Jumlah Pegawai Training	Sum of Durasi Jam Training	Average of Jam Training per Pegawai
Female	20.106	1.060.609	52,75
Male	18.538	1.077.279	58,11
Grand Total	**38.644**	**2.137.888**	**55,32**

Level Pegawai	Sum of Jumlah Pegawai Training	Sum of Durasi Jam Training	Average of Jam Training per Pegawai
01. Komisaris	13	108	8,31
02. Direktur	12	324	27,00
03. SEVP - SVP	153	9.461	61,83
04. VP - AVP	3.552	288.399	81,19
05. SM - FAM	12.822	957.984	74,71
06. Pelaksana	20.442	846.635	41,42
07. Non Pelaksana	107	802	7,50
08. Pension/ Terminate	1.543	34.175	22,15
Grand Total	**38.644**	**2.137.888**	**55,32**

Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi Pegawai

No	Program	Biaya Pengembangan Pegawai (Rp-Juta)	
		2020	2021
1	*Executive Development Program*	Rp4.307	Rp5.800
2	*Middle & Junior Management Development Program*	Rp46.201	Rp49.265
3	*Retaining Competency Development Program (S2)*	Rp35.584	Rp45.296
4	*Change & Culture Development Program*	Rp11.038	Rp2.937
5	*Essential Leadership Capability Development Program*	Rp7.303	Rp2.643
6	*Organizational Capability Development Program*	Rp50.401	Rp28.330
7	*Pre Retirement*	Rp2.823	Rp1.882
8	*Mandatory Skill Development Program*	Rp74.365	Rp70.941
Grand Total		**Rp232.023**	**Rp207.094**

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Komposisi Pemegang Saham Per Desember 2021

Kepemilikan Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan (%)
NASIONAL | NATIONAL			
Negara Republik Indonesia	1	24.266.666.667	52,00000%
Perorangan Indonesia	66.189	600.755.671	1,28733%
Koperasi	8	3.734.312.133	8,00210%
Yayasan	16	43.903.490	0,09408%
Dana Pensiun	131	1.003.656.874	2,15069%
Asuransi	102	951.900.848	2,03979%
Bank	7	69.378.334	0,14867%
Perseroan Terbatas	160	63.396.719	0,13585%
Reksadana	315	1.388.285.187	2,97490%
Sub Total	**66.929**	**32.122.255.923**	**68,83341%**
ASING			
Perorangan Asing	207	2.626.728	0,00563%
Badan Usaha Asing	1.448	14.541.784.015	31,16097%
Sub Total	**1.655**	**14.544.410.743**	**31,16660%**
TOTAL	**68.584**	**46.666.666.666**	**100,00000%**

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar

No	Nama Investor	Status	(%) Kepemilikan	Jumlah Saham
1	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	Negara Republik Indonesia	52	24.266.666.667
2	INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY	Koperasi	8	3.733.333.333
3	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	Dana Pensiun	1,3926157	649.887.312
4	JPMBL SA UCITS CLT RE-SCHRODER INTERNATI	Badan Usaha Asing	1,0527566	491.286.400
5	JPMBLSAA AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY	Badan Usaha Asing	0,8756485	408.635.955
6	RBC S/A VONTOBEL FUND - MTX SUITANABLE E	Badan Usaha Asing	0,8560639	399.496.500
7	STATE STREET BANK-OAKMARK INTERNATIONAL	Badan Usaha Asing	0,7903633	368.836.200
8	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS	Badan Usaha Asing	0,552382	257.778.275
9	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL	Badan Usaha Asing	0,5206181	242.955.092
10	JPMCB NA RE - VANGUARD INTERNATIONAL VAL	Badan Usaha Asing	0,4933078	230.210.300
11	JPMCB NA RE-EUROPACIFIC GROWTH FUND	Badan Usaha Asing	0,4567624	213.155.800
12	JPMBI UCITS CLT RE-UBS (IRL) INVESTOR SE	Badan Usaha Asing	0,4493094	209.677.700
13	PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	Asuransi	0,4299695	200.652.418
14	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD	Badan Usaha Asing	0,3875036	180.835.015
15	HSBC BK PLC S/A THE PRUDENTIAL ASSURANCE	Badan Usaha Asing	0,3825932	178.543.500
16	GIC PRIVATE LIMITED S/A GOS	Badan Usaha Asing	0,3627744	169.294.714
17	PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES S/A MA	Asuransi	0,3595352	167.783.100
18	STATE STREET BANK-ISHARES CORE MSCI EMER	Badan Usaha Asing	0,3413996	159.319.800
19	CITIBANK N.A.-BANK MANDIRI	Badan Usaha Asing	0,3382005	157.826.900
20	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHI	Badan Usaha Asing	0,3340847	155.906.200

Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan (%)
Negara Republik Indonesia	24.266.666.667	52,0000000%
Indonesia Investment Authority	3.733.333.333	8,000%

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat Kurang dari 5%

Kepemilikan Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan (%)
NASIONAL | NATIONAL			
Perorangan Indonesia	66.189	600.755.671	1,28733%
Koperasi	8	3.734.312.133	8,00210%
Yayasan	16	43.903.490	0,09408%
Dana Pensiun	131	1.003.656.874	2,15069%
Asuransi	102	951.900.848	2,03979%
Bank	7	69.378.334	0,14867%
Perseroan Terbatas	160	63.396.719	0,13585%
Reksadana	315	1.388.285.187	2,97490%
Sub Total	**66.928**	**7.855.589.256**	**16,83341%**
ASING			
Perorangan Asing	207	2.626.728	0,00563%
Badan Usaha Asing	1.448	14.541.784.015	31,16097%
Sub Total	**1.655**	**14.544.410.743**	**31,16660%**
TOTAL	**68.583**	**22.399.999.999**	**48,000%**

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
DEWAN KOMISARIS				
1.	Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Independen	0	0,0000000%
2.	Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	0	0,0000000%
3.	Rionald Silaban	Komisaris	333.800	0,0007153%
4.	Nawal Nely	Komisaris	176.900	0,0003791%
5.	Arif Budimanta	Komisaris	176.900	0,0003791%
6.	Faried Utomo	Komisaris	176.900	0,0003791%
7.	Muhammad Yusuf Ateh	Komisaris	0	0,0000000%
8.	Boedi Armanto	Komisaris Independen	0	0,0000000%
9.	Mohamad Nasir	Komisaris Independen	0	0,0000000%
10.	Loeke Larasati Agoestina	Komisaris Independen	0	0,0000000%
DIREKSI				
1.	Darmawan Junaidi	Direktur Utama	1.564.300	0,0033521%
2.	Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	2.121.700	0,0045465%
3.	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	2.900.800	0,0062160%
4.	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1.635.200	0,0035040%
5.	Panji Irawan	Direktur Treasury & International Banking	1.565.200	0,0033540%
6.	Riduan	Direktur Commercial Banking	1.401.500	0,0030032%
7.	Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan & Retail Banking	651.800	0,0013967%
8.	Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	141.900	0,0003041%
9.	Susana Indah K. Indriati	Direktur Corporate Banking	291.800	0,0006253%
10.	Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	83.400	0,0001787%
11.	Sigit Prastowo	Direktur Keuangan & Strategi	83.400	0,0001787%
12.	Timothy Utama	Direktur Information Technology	0	0,0000000%
		TOTAL	**13.305.500**	**0,0285119%**

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pembelian/Penjualan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan untuk menyampaikan informasi kepada Perseroan mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya transaksi. Selanjutnya, Perseroan wajib menyampaikan laporan kepada OJK atas transaksi tersebut selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak terjadi transaksi.

Pada tahun 2021, Perseroan telah melaporkan 22 transaksi pembelian dan/atau penjualan saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Transaksi	Jumlah Saham Sebelum Transaksi	Jumlah Pembelian/ Penjualan	Harga Saham	Jumlah Saham Setelah Transaksi	Tanggal Transaksi	Tujuan Transaksi	Pelaporan
1	Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	Pembelian	1.559.100 lembar	40.000 lembar	Rp6.400	1.599.100 lembar	5 Januari 2021	Investasi	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.24/2021 tanggal 11 Januari 2021
2	Susana Indah K. Indriati	Direktur Corporate Banking	Pembelian	118.000 lembar	30.000 lembar	Rp6.800	148.000 lembar	29 Januari 2021	Investasi	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.278/2021 tanggal 8 Maret 2021
3	Susana Indah K. Indriati	Direktur Corporate Banking	Pembelian	148.000 lembar	60.000 lembar	Rp6.275	208.000 lembar	15 April 2021	Investasi	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.489/2021 tanggal 21 April 2021
4	Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	Pembelian	1.599.100 lembar	87.600 lembar	Rp5.700	1.686.700 lembar	19 Mei 2021	Investasi	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.668/2021 tanggal 24 Mei 2021
5	Riduan	Direktur Commercial Banking	Pembelian	935.400 lembar	36.000 lembar	Rp5.750	971.400 lembar	28 Juni 2021	Investasi	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.895/2021 tanggal 7 Juli 2021
6	Darmawan Junaidi	Direktur Utama	Penjualan	1.319.500 lembar	80.000 lembar	Rp5.725	1.239.500 lembar	28 Juni 2021	Pribadi	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.896/2021 tanggal 7 Juli 2021
7	Darmawan Junaidi	Direktur Utama	Penjualan	1.239.500 lembar	120.000 lembar	Rp5.825	1.119.500 lembar	4 Agustus 2021	Investasi	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1030 /2021 tanggal 10 Agustus 2021

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

No	Nama	Jabatan	Transaksi	Jumlah Saham Sebelum Transaksi	Jumlah Pembelian/ Penjualan	Harga Saham	Jumlah Saham Setelah Transaksi	Tanggal Transaksi	Tujuan Transaksi	Pelaporan
8	Darmawan Junaidi	Direktur Utama	Pembelian	1.119.500 lembar	444.800 lembar	Rp6.933,32	1.564.300 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
9	Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	Pembelian	1.686.700 lembar	435.000 lembar	Rp6.933,32	2.121.700 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
10	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Pembelian	2.470.700 lembar	430.100 lembar	Rp6.933,32	2.900.800 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
11	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan & SDM	Pembelian	1.205.100 lembar	430.100 lembar	Rp6.933,32	1.635.200 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
12	Panji Irawan	Direktur Treasury & Internationa	Pembelian	1.135.100 lembar	430.100 lembar	Rp6.933,32	1.565.200 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
13	Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan & Retail Banking	Pembelian	280.500 lembar	371.300 lembar	Rp6.933,32	651.800	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
14	Riduan	Direktur Commercial Banking	Pembelian	971.400 lembar	430.100 lembar	Rp6.933,32	1.401.500	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
15	Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	Pembelian	58.500 lembar	83.400 lembar	Rp6.933,32	141.900	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

No	Nama	Jabatan	Transaksi	Jumlah Saham Sebelum Transaksi	Jumlah Pembelian/ Penjualan	Harga Saham	Jumlah Saham Setelah Transaksi	Tanggal Transaksi	Tujuan Transaksi	Pelaporan
16	Susana Indah K. Indriati	Direktur Corporate Banking	Pembelian	208.400 lembar	83.400 lembar	Rp6.933,32	291.800 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
17	Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	Pembelian	0 lembar	83.400 lembar	Rp6.933,32	83.400 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
18	Sigit Prastowo	Direktur Keuangan & Strategi	Pembelian	0 lembar	83.400 lembar	Rp6.933,32	83.400 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
19	Rionald Silaban	Komisaris	Pembelian	128.900 lembar	204.900 lembar	Rp6.933,32	333.800 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
20	Nawal Nely	Komisaris	Pembelian	0 lembar	176.900 lembar	Rp6.933,32	176.900 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
21	Faried Utomo	Komisaris	Pembelian	0 lembar	176.900 lembar	Rp6.933,32	176.900 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021
22	Arif Budimanta	Komisaris	Pembelian	0 lembar	176.900 lembar	Rp6.933,32	176.900 lembar	19 Oktober 2021	Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	Telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/ CMA.1561 /2021 tanggal 27 Oktober 2021

"Perubahan kepemilikan jumlah saham bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan juga terjadi dalam rangka pemberian tantiem/insentif kinerja tahun buku 2020 dalam bentuk saham sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum"

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

* Setoran penambahan modal oleh PT Bank Mandiri Persero (Tbk) kepada Bank Mandiri Taspen sudah dilakukan tanggal 29 Desember 2020 senilai Rp255.384.213.764. Setoran penambahan modal tersebut menambah kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dari sebelumnya 51,077% menjadi 51,098% yang akan efektif setelah menerima akta penambahan modal dari Kemenhumkam.

Sampai dengan tahun 2021 Bank Mandiri tidak memiliki Entitas Induk, Joint Venture dan Special Purpose Vehicle (SPV).

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

DAFTAR ENTITAS ANAK, ENTITAS CUCU DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI

ENTITAS ANAK

Nama Perusahaan	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) *Per 1 Februari 2021, PT Bank Syariah Mandiri efektif bergabung dengan PT Bank BRISyariah Tbk dan PT BNI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI).
Bidang Usaha	Jasa Perbankan Syariah
Profil Perusahaan	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (Bank Syariah Indonesia) adalah bank hasil penggabungan dari tiga bank Syariah milik BUMN yakni PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRIsyariah Tbk yang mulai beroperasi pada 1 Februari 2021. Penggabungan ini menyatukan kekuatan ketiga bank syariah tersebut dan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi keuangan dan ekonomi syariah Indonesia yang besar. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia memiliki visi untuk menjadi salah satu dari 10 bank Syariah terbesar di dunia dari sisi kapitalisasi pasar dalam 5 tahun ke depan. Bank Syariah Indonesia berstatus sebagai perusahaan terbuka yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (ticker code: BRIS). Pasca merger, Bank Syariah Indonesia adalah bank syariah terbesar di Indonesia. Per Juni 2021, Bank Syariah Indonesia memiliki total aset mencapai sekitar Rp247,3 triliun, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp216 triliun, serta total pembiayaan Rp161 triliun. Dengan kinerja finansial tersebut, Bank Syariah Indonesia masuk dalam daftar 10 besar bank terbesar di Indonesia dari sisi aset. Dari sisi jaringan, Bank Syariah Indonesia didukung oleh lebih dari 1.500 outlet dan lebih dari 2.400 jaringan ATM yang tersebar di seluruh Nusantara. Seluruh aset dan kekuatan ini akan dioptimalkan Bank Syariah Indonesia untuk memberikan layanan dan produk finansial syariah yang lengkap dalam satu atap untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan nasabah dari berbagai segmen, mulai dari UMKM, ritel, komersial, wholesale, dan korporasi baik dalam maupun luar negeri. Sehubungan dengan telah dilakukannya migrasi sistem terhadap ke 3 (tiga) Bank Syariah milik Himbara yaitu Bank Syariah Mandiri, BRIsyariah, dan BNI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk maka kode bank tujuan transfer bagi ke-2 (dua) Bank ex-Legacy BNIS (427) & BRIS (422) telah ditutup dan penamaan kode bank ex legacy BSM/BRIS/BNIS berubah menjadi BSI dengan kode bank 451. Nasabah dapat menghubungi call centre Bank Syariah Indonesia 14040 apabila terdapat keluhan transaksi.
Kepemilikan Saham	50,83%
Tanggal dan Tahun Pendirian	2021
Status Operasi	Beroperasi
Jumlah Aset (Rp Miliar)	265.320 (unaudited 31 Des' 2021)
Alamat	The Tower, Jl. Gatot Subroto No. 27, Kelurahan Karet Semanggi Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12930

ENTITAS ANAK

Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama/Komisaris Independen: Adiwarman Azwar Karim Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen: Muhammad Zainul Majdi Komisaris: Suyanto Komisaris: Sutanto Komisaris: Imam Budi Sarjito Komisaris: Masduki Baidlowi Komisaris Independen: Komaruddin Hidayat Komisaris Independen: M. Arief Rosyid Hasan Komisaris Independen: B. S. Kusmulyono **Direksi** Direktur Utama: Hery Gunardi Wakil Direktur Utama 1: Ngatari Wakil Direktur Utama 2: Abdullah Firman Wibowo
	Direktur: Kusman Yandi Direktur: Tiwul Widyastuti Direktur: Kokok Alun Akbar Direktur: Achmad Syafii Direktur: Anton Sukarna Direktur: Tribuana Tunggadewi Direktur: Ade Cahyo Nugroho **Dewan Pengawas Syariah** Ketua: Dr. Hasanudin Anggota: Dr. H. Mohamad Hidayat Anggota: Prof. DR. KH. Didin Hafidhuddin Anggota: Dr. H. Oni Sahroni

Nama Perusahaan	**Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)***
Bidang Usaha	Jasa Perbankan
Profil Perusahaan	Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL) merupakan entitas anak berbadan hukum Inggris yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri. BMEL didirikan pada tanggal 02 Agustus 1999 dengan registrasi No. 3793679. BMEL merupakan Bank komersial yang beroperasi dibawah pengawasan The Prudential Regulation Authority (PRA) dan The Financial Conduct Authority (FCA) negara Inggris. Pendirian BMEL juga melanjutkan peran aktivitas bisnis kantor cabang luar negeri Bank Exim yang sebelumnya telah beroperasi sejak tahun 1992 dan yang selanjutnya menjadi Bank Mandiri (Europe) Limited pada tahun 1999. Sebagai bank komersial yang beroperasi di Inggris, BMEL menyediakan produk Perbankan antara lain layanan *trade finance* meliputi produk ekspor, impor dan *receivable/invoice financing*, kemudian layanan *remittance* sebagai *corporate payment solution*, serta menyediakan produk pembiayaan korporasi baik kredit modal kerja dan kredit investasi. Selain itu, BMEL turut berperan menjadi *channel* pemasaran produk *capital market* Bank Mandiri Group. Kemudian BMEL berkolaborasi dengan para stakeholder menjadi gateway bisnis Bank Mandiri di Inggris dan Eropa untuk menarik investor sebagai foreign direct investment ke Indonesia ataupun Indonesian *Entrepreneur/Indonesian Corporation* yang berkeinginan untuk masuk ke pasar Inggris dan Eropa.
Kepemilikan Saham	100,00%
Tanggal dan Tahun Pendirian	1999
Status Operasi	Beroperasi

ENTITAS ANAK

Jumlah Aset (Rp Miliar)	2.613 (unaudited 31 Des' 2021)
Alamat	2nd Floor, 4 Thomas More Square Thomas More Street, London E1W 1YW Telp : +44-207-553-8688 Fax : +44-207-553-8699 Website : www.bkmandiri.co.uk
Pengurus Perusahaan	**Non-Executive Director (NED)** Independent NED and Chairman: Mahendra Siregar Independent Non-Executive Director: Geoffrey McDonald Non-Executive Director: Elisabeth R. T. Siahaan **Direksi** Chief Executive: Aries Syamsul Arifien

Nama Perusahaan	**PT Mandiri Sekuritas**
Bidang Usaha	Jasa Investment Banking
Profil Perusahaan	PT Mandiri Sekuritas (Mandiri Sekuritas/Perusahaan) merupakan perusahaan efek hasil merger beberapa perusahaan sekuritas di lingkungan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yaitu PT Bumi Daya Sekuritas, PT Exim Securities, dan PT Merincorp Securities Indonesia yang dibentuk pada tanggal 31 Juli 2000 dengan nilai modal disetor sebesar Rp638 miliar. Mandiri Sekuritas adalah perusahaan dengan izin usaha, sebagai berikut: 1. Perantara Perdagangan Efek berdasarkan Surat Persetujuan Bapepam dan LK nomor Kep-13/PM/1992 tanggal 23 Januari 1992. 2. Penjamin Emisi Efek berdasarkan Surat Persetujuan Bapepam dan LK nomor Kep-12/PM/1992 tanggal 23 Januari 1992. Mandiri Sekuritas merupakan salah satu *investment* bank terbesar dan broker teraktif di pasar modal Indonesia. Sebagai bagian dari salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Mandiri Sekuritas telah secara konsisten hadir sebagai mitra solusi investasi pasar modal terpercaya bagi para klien/nasabah. Mandiri Sekuritas didukung oleh 2 (dua) perusahaan anak, yaitu PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI) yang merupakan perusahaan manajemen investasi yang didirikan tahun 2004, dan Mandiri Securities Pte. Ltd. (Mandiri Securities Singapore) yang didirikan pada 15 Mei 2017. Kehadiran Mandiri Securities Singapore menjadikan Mandiri Sekuritas sebagai satu-satunya perusahaan sekuritas Indonesia yang memiliki kapabilitas bisnis internasional. Mandiri Sekuritas memiliki tiga segmen usaha yaitu, *investment banking, capital market*, dan *retail*. Dalam *investment banking* Mandiri Sekuritas menyediakan layanan penjaminan emisi efek dan penasihat keuangan (*underwriter* dan *advisory*). Sedangkan dalam *capital market*, Perusahaan menyediakan layanan *brokerage* dalam transaksi obligasi dan saham di pasar perdana dan sekunder untuk nasabah institusi, sementara dalam *retail*, menyediakan layanan yang sama bagi nasabah individu.
Kepemilikan Saham	99,99%
Tanggal dan Tahun Pendirian	2 Desember 1991
Status Operasi	Beroperasi
Jumlah Aset (Rp Miliar)	3.302 (unaudited 31 Des' 2021)

ENTITAS ANAK

Alamat	Menara Mandiri I Lt. 24-25 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta, 12190 Telp : (021) 526 3445 Fax : (021) 526 3521 Website : www.mandirisekuritas.co.id
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama dan Komisaris Independen: Mirza Adityaswara Komisaris: Farida Thamrin Komisaris: Endra Gunawan **Direksi** Direktur Utama: Dannif Utojo Danusaputro Direktur: Heru Handayanto Direktur: Harold Tjiptadjadja Direktur: Silva Halim Direktur: Theodora Vinca Natalie Manik

Nama Perusahaan	**PT Bank Mandiri Taspen**
Bidang Usaha	Jasa Perbankan
Profil Perusahaan	PT Bank Mandiri Taspen (selanjutnya disebut Bank Mantap) didirikan di Denpasar pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan Akta Pendirian No. 4, yang dibuat di hadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika. S.H., Notaris di Denpasar dengan nama PT Bank Sinar Harapan Bali. Pendirian ini merupakan peningkatan status badan hukum yang sebelumnya berbadan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4581 HT.01.01 Th.93 tertanggal 12 Juni 1993. Pada tanggal 3 Mei 2008 Bank Sinar secara resmi diakuisisi oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam rangka memenuhi ketentuan regulasi permodalan sebagai Bank umum. Melalui akuisisi tersebut menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas Bank Sinar dan selanjutnya pengelolaan Bank Sinar dilakukan secara terpisah sebagai bank yang berdiri sendiri (*standalone bank*) dengan status Entitas Anak yang fokus utamanya pada pengembangan bisnis mikro dan usaha kecil. Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK telah menyetujui perubahan nama PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha dengan nama Bank Mantap. Perubahan nama disertai pula ijin perubahan logo dari OJK pada tanggal 31 Juli 2015. Perubahan nama dan logo tersebut telah diumumkan kepada publik pada tanggal 7 Agustus 2015. Pada tanggal 9 Oktober 2017, Bank Mandiri Taspen Pos mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan komposisi pemegang saham menjadi Bank Mandiri (59,44%), PT Taspen (40%) dan pemegang saham individual (0,56%). RUPSLB juga telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen. Pada tanggal 16 Desember 2020, Pemegang Saham Bank Mandiri Taspen menandatangani keputusan Sirkuler untuk menyetujui perubahan komposisi pemegang saham menjadi Bank Mandiri (51,098%), PT Taspen (48,437%) dan pemegang saham individual (0,465%).
Kepemilikan Saham	51,098%
Tanggal dan Tahun Pendirian	1970
Status Operasi	Beroperasi
Jumlah Aset (Rp Miliar)	45.534 (unaudited 31 Des' 2021)
Alamat	Graha Mantap Jl Proklamasi No 31 RT 11/02, Pegangsaan, Kec Menteng, Jakarta Pusat 10320

ENTITAS ANAK

Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Mustaslimah Komisaris Independen: Zudan Arif Fakrulloh Komisaris Independen: Adie Soesetyantoro Komisaris Independen: Andi Rivai Komisaris Independen: Chandra Arie Setiawan* **Direksi** Direktur Utama: Elmamber Petamu Sinaga Direktur: Iwan Soeroto Direktur: Atta Alva Wanggai Direktur: Maswar Purnama Direktur: Judhi Budi Wirjanto *) Efektif dalam jabatannya setelah mendapat persetujuan atas uji kemampuan dan kepatutan dari OJK

Nama Perusahaan	**PT Mandiri Tunas Finance (MTF)**
Bidang Usaha	Jasa Pembiayaan Kendaraan Bermotor dan Multiguna
Profil Perusahaan	Rekam jejak PT Mandiri Tunas Finance, disebut juga "Perseroan" atau "MTF", dimulai pada tahun 1989 melalui pendirian PT Tunas Financindo Corporation sebagaimana termaktub dalam akta Perseroan Terbatas PT Tunas Financindo Corporation No. 262 tanggal 17 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) sesuai dengan Surat Keputusan No.C2-4868.HT.01.01.TH'89 tanggal 01 Juni 1989 serta telah didaftarkan di dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1206/1989 tanggal 21 Juni 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, tanggal 18 Juli 1989, Tambahan No. 1369. Pada awal mula didirikan, Perseroan bergerak di bidang usaha pemberian fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor yang awalnya dikhususkan bagi konsumen dari jaringan dealer yang dimiliki oleh Grup Tunas Ridean. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan portofolio bisnis, PT Tunas Financindo Corporation melakukan pergantian nama di tahun 2000 menjadi PT Tunas Financindo Sarana berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Tunas Financindo Corporation Nomor 49, tanggal 18 Agustus 2000 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor C-21195 HT.01.04. TH. 2000 tanggal 22 September 2000. Dan kemudian melakukan pergantian nama di tahun 2009 menjadi PT Mandiri Tunas Finance berdasarkan Akta PT Tunas Financindo Sarana berdasarkan Nomor 181 tanggal 26 Juni 2009 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-40506.AH.01.02Tahun 2009 tanggal 20 Agustus 2009. Sejak pendirian awal hingga tahun 2009, kepemilikan saham Perseroan dimiliki oleh PT Tunas Ridean Tbk yang saat ini merupakan grup otomotif independen terbesar dengan lebih dari 100 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Di tahun 2009, Perseroan mengambil langkah strategis dalam rangka pengembangan usaha memperluas jangkauan pasar serta memperkuat struktur permodalan agar mampu mengoptimalkan potensi untuk bersaing di industri pembiayaan otomotif Indonesia. Langkah yang dilakukan adalah dengan diakuisisinya Perseroan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perbankan dengan jaringan usaha yang luas dan nasabah yang besar. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan akuisisi sebesar 51,00% saham dari Grup Tunas Ridean serta mengubah nama Perseroan menjadi PT Mandiri Tunas Finance yang diikuti dengan perubahan logo Perusahaan. Dengan akuisisi tersebut, persentase saham PT Tunas Ridean Tbk menjadi sebesar 49,00%. Di segmen pembiayaan otomotif, Perseroan menghadirkan pembiayaan untuk mobil baru, motor besar, kendaraan niaga serta alat-alat berat. Dalam menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 yang telah diubah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 guna menciptakan industri pembiayaan yang tangguh, kontributif, inklusif serta berperan dalam menjaga sistem keuangan yang stabil dan berkelanjutan, Perseroan menghadirkan ragam pembiayaan antara lain Pembiayaan Investasi, Modal Kerja dan Multiguna.

ENTITAS ANAK

Nama Perusahaan	PT Mandiri Tunas Finance (MTF)
	Perseroan memberikan fasilitas serta solusi pembiayaan mudah, inovatif dan kompetitif bagi para konsumen dalam membantu mewujudkan impian memiliki mobil baru, motor besar, pemenuhan kendaraan niaga maupun alat berat dalam mendukung kegiatan bisnis, pembiayaan dan sewa guna usaha serta multiguna dengan cara fasilitas dana bertujuan untuk kepentingan pendidikan, renovasi rumah, pernikahan, traveling dan Kesehatan. Perseroan tetap menomorsatukan pelayanan terhadap konsumen dalam hal memberi kemudahan apalagi didukung oleh kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan sumber daya manusia yang berkualitas serta fasilitas infrastruktur yang memadai.
Kepemilikan Saham	51,00%
Tanggal dan Tahun Pendirian	1989
Status Operasi	Beroperasi
Jumlah Aset (Rp Miliar)	18.706 (unaudited 31 Des' 2021)
Alamat	Graha Mandiri Lt. 3A Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta, 10310 Telp : (021) 230 5608 Fax : (021) 230 5618 Call Center : 1500059 Email : corporate.secretary@mtf.co.id Website : www.mtf.co.id
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Rico Adisurja Setiawan Komisaris: Anton Zulkarnain Komisaris Independen: Ravik Karsidi **Direksi** Direktur Utama: Pinohadi G. Sumardi Direktur: R. Eryawan Nurhariadi Direktur: William Francis Indra

ENTITAS ANAK

Nama Perusahaan	Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. (MIR)**
Bidang Usaha	Jasa Pengiriman Uang
Profil Perusahaan	Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. (MIR) merupakan entitas anak berbadan hukum Malaysia yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri. MIR didirikan pada tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan badan usaha penyedia layanan pengiriman uang (remitansi) yang beroperasi dibawah pengawasan Bank Negara Malaysia. Sebagai penyedia layanan remitansi yang beroperasi di Malaysia, MIR memiliki fokus pada layanan remitansi bagi Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Malaysia baik untuk tujuan ke rekening Bank Mandiri, rekening Bank lain maupun metode pengambilan tunai (cash pick up), kemudian MIR juga telah mendapatkan lisensi transaksi business to business (B2B) dari Bank Negara Malaysia untuk melayani transaksi pengiriman uang Perusahaan yang berada di Malaysia ke negara tujuan. Selain melayani remitansi bagi WNI yang berada di Malaysia, MIR juga dapat melayani pembukaan rekening tabungan TKI Bank Mandiri, dan memberikan layanan remitansi ke 7 koridor negara lainnya. Saat ini MIR memiliki 14 kantor Cabang yang tersebar di Peninsula Malaysia antara lain Kuala Lumpur, Selangor, Penang, Perak, Melaka, & Johor. Produk dan Layanan MIR: 1. Memfasilitasi Pembukaan Rekening Tabungan TKI Bank Mandiri 2. Pengiriman Uang ke Seluruh Bank di Indonesia 3. Multicorridor Remittance dengan negara tujuan: a. Indonesia b. Singapura c. Filipina d. Thailand e. India f. Nepal g. Bangladesh h. Pakistan
Kepemilikan Saham	100,00%
Tanggal dan Tahun Pendirian	2009
Status Operasi	Beroperasi
Jumlah Aset (Rp Miliar)	23,24 (unaudited 31 Des' 2021)
Alamat	Wisma Mepro Ground & Mezzanine Floor 29 and 31 Jalan Ipoh 51200 Kuala Lumpur, Malaysia Telp : +603-4045 4988 ; +603-4045 5988 Website : www.mandiriremittance.com
Pengurus Perusahaan	Presiden Direktur : Lugiyem Direktur Operasional : Mohd Fodli Hamzah Direktur Non-Eksekutif : Bayu Trisno Arief Setiawan Direktur Non-Eksekutif : Ismail Marzuki Masykur

ENTITAS ANAK

Nama Perusahaan	PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri)
Bidang Usaha	Jasa Perencanaan Keuangan Melalui Produk Asuransi
Profil Perusahaan	AXA Mandiri yang bergerak dalam bidang usaha asuransi jiwa memperoleh izin usaha dalam bidang usaha asuransi jiwa dari Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-605/KM.13/1991 tanggal 4 Desember 1991, yang diberikan kepada PT Asuransi Jiwa Staco Raharja, dan kemudian dialihkan kepada PT Asuransi Jiwa Mandiri melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. S-131/MK.6/2002 tanggal 3 Mei 2002. Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 5 November 2003, dilakukan penggantian nama dari PT Asuransi Jiwa Mandiri menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. C-28747 HT.01.04.TH.2003 tanggal 10 Desember 2003 serta diumumkan dalam lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 64, Tambahan No. 7728, tanggal 10 Agustus 2004. Dengan demikian, pada tanggal 11 Februari 2004 Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan melalui Surat No. S-071/MK.6/2004 mengalihkan izinnya kepada PT AXA Mandiri Financial Services. Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli atas pembelian 2.027.844 lembar saham atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan. S.H., LLM. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1- 1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank Mandiri pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%. AXA Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan termasuk perubahan Anggaran Dasar. Salah satu perubahan Anggaran Dasar dilakukan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, yang telah disahkan dengan Akta Notaris Wahyu Nurani, S.H., No. 35 tanggal 29 Juli 2008 yang berkaitan dengan Akta No. 8 tanggal 20 November 2008 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-08941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 23 Maret 2009. Perubahan anggaran dasar terakhir disahkan dengan Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M., No. 12 tanggal 7 Juni 2021 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0358164. tanggal 8 Juni 2021. Perubahan komposisi Direksi AXA Mandiri telah disahkan dengan Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 93 tanggal 27 Agustus 2021 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0441446 tanggal 27 Agustus 2021. Perubahan komposisi Dewan Komisaris AXA Mandiri telah disahkan dengan Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 42 tanggal 18 Mei 2021 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0316240 tanggal 20 Mei 2021.

ENTITAS ANAK

Nama Perusahaan	PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri)
	Bidang Usaha AXA Mandiri saat ini secara umum menawarkan beberapa kategori solusi bagi nasabah Bank Mandiri dan Bank Syariah Indonesia, yaitu: 1. Menyediakan produk asuransi unit link yang memberikan manfaat perlindungan asuransi jiwa dan investasi. 2. Menyediakan produk asuransi tradisional yang memberikan manfaat proteksi untuk pertanggungan jiwa atau kesehatan. 3. Menyediakan perlindungan asuransi bagi nasabah pemegang kartu kredit, nasabah tabungan, nasabah consumer loan serta nasabah kredit mikro Bank Mandiri dan perusahaan anak Bank Mandiri. 4. Menyediakan produk asuransi Corporate Solution bagi karyawan perusahaan. 5. Menyediakan solusi perlindungan yang komprehensif bagi nasabah Bank Mandiri Group untuk memenuhi kebutuhan proteksi, kesehatan, pendidikan, penyakit kritis dan dana hari tua.
Kepemilikan Saham	51,00%
Tanggal dan Tahun Pendirian	2003
Status Operasi	Beroperasi
Jumlah Aset (Rp Miliar)	41.079 (unaudited 31 Des' 2021)
Alamat	AXA Tower Lt. 9 Jl. Prof. Dr. Satrio. Kav. 18 Kuningan City Jakarta, 12940 Telp : (021) 3005 8788 Fax : (021) 3005 7800 Email : customer@axa-mandiri.co.id Website : www.axa-mandiri.co.id
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Presiden Komisaris: Agus Haryoto Widodo Komisaris: Julien Steimer Komisaris Independen: Akhmad Syakhroza Komisaris Independen: Agus Retmono **Direksi** Presiden Direktur: Handojo Gunawan Kusuma Direktur Kepatuhan: Rudy Kamdani Direktur: Rudi Nugraha Direktur: Uke Giri Utama

ENTITAS ANAK

Nama Perusahaan	PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)
Bidang Usaha	Jasa Asuransi Kendaraan Bermotor dan Asuransi lainnya
Profil Perusahaan **Company Profile**	Pada awalnya Perusahaan berdiri dengan nama PT Asuransi Dharma Bangsa di tahun 1961. Pada tanggal 25 Oktober 2011, Perusahaan berubah nama menjadi PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI) yang merupakan perusahaan patungan (*joint venture*) antara PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Bank Mandiri) dengan jumlah saham 60% dan AXA S.A dengan jumlah saham 40%, sesuai persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-51976.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 25 Oktober 2011 dan izin usaha di bidang asuransi umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor KEP-825/KM.10/2011 tanggal 8 November 2011. Pada tanggal 6 Januari 2014 kepemilikan saham dari AXA S.A dialihkan ke AXA ASIA. Pada tahun 2018, terjadi perubahan kepemilikan saham perusahaan, dimana AXA ASIA memiliki 80% saham dan Bank Mandiri memiliki 20% saham, sebagaimana persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0268916, tanggal 28 November 2018. Untuk terus meningkatkan layanan asuransi umum kepada nasabah dan masyarakat Indonesia, PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI) dan PT Asuransi AXA Indonesia (AXA General Insurance – AGI) secara resmi bergabung, setelah mendapatkan izin merger dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Merger tersebut berlaku efektif pada 1 Desember 2019 sesuai Surat Keputusan OJK Nomor S-32/D.05/2019 tertanggal 26 November 2019. Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam dan LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011. Bidang usaha yang menjadi fokus MAGI sampai hari ini adalah asuransi kendaraan bermotor, namun seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan maka produk yang dipasarkan saat ini lebih bervariasi, seperti asuransi harta benda, kecelakaan diri, asuransi perjalanan, pengangkutan, dan berbagai produk lainnya. Produk MAGI: • Asuransi Kendaraan Bermotor • Asuransi Harta Benda • Asuransi Kecelakaan Diri • Asuransi Perjalanan • Asuransi Pengangkutan • Asuransi Rangka Kapal • Asuransi Pembangunan Kapal • Asuransi Rekayasa • Asuransi Tanggung Gugat • Asuransi Aneka • Asuransi Kesehatan • Produk Asuransi Keuangan a. Surety Bond b. Kontra Bank Garansi c. Asuransi kredit perdagangan • Produk Asuransi Syariah a. Asuransi Syariah Kendaraan Bermotor b. Asuransi Syariah Property All Risk/Industrial All Risk c. Asuransi Syariah Kecelakaan Diri d. Asuransi Syariah Rangka Kapal e. Asuransi Syariah Rekayasa f. Asuransi Syariah Uang g. Asuransi Syariah Pengangkutan
Kepemilikan Saham	20,000%
Tanggal dan Tahun Pendirian	2011
Status Operasi	Beroperasi

ENTITAS ANAK

Nama Perusahaan	PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)
Jumlah Aset (Rp Miliar)	2.686 (unaudited 31 Des' 2021)
Alamat	AXA Tower Lt. 16 Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 18 Kuningan City Jakarta, 12940 Telp : (021) 3005 7777 Fax : (021) 3005 7600 Call Center : 1500733 Website : www.axa-insurance.co.id
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Julian Steimer Komisaris: Totok Priyambodo Komisaris Independen: Frans Wiyono Komisaris Independen: Indra Noor **Direksi** Direktur Utama: Enny Halim Direktur: Laurent Marie Gerard Bourson Direktur: Benedictus M. Waworuntu Direktur: Eddy Alfian Direktur: Edwin Sugianto **Dewan Pengawas Syariah** Anggota: Didin Hafidhuddin

Nama Perusahaan	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth)
Bidang Usaha	Jasa Asuransi Kesehatan dan Asuransi Jiwa
	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia selanjutnya disebut Mandiri Inhealth didirikan pada tanggal 06 Oktober 2008 dengan dasar hukum pendirian Akta Pendirian PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia No. 2 Tanggal 6 Oktober 2008; No. AHU-90399.AH.01.01; Tanggal 26 November 2008. Mandiri Inhealth dimiliki oleh tiga perusahaan BUMN dengan komposisi sebagai berikut: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebanyak 80%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebanyak 10%, dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebanyak 10%. Mandiri Inhealth resmi beroperasi pada 1 April 2009 dan selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami pertumbuhan bisnis yang cukup signifikan dibandingkan dengan rata-rata industri. Mandiri Inhealth didukung oleh infrastruktur yang kuat di seluruh Indonesia, dengan memiliki: • 12 Kantor Pemasaran, 10 Kantor Operasional dan 50 Kantor Pelayanan Pelanggan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. • Bekerja sama secara langsung dengan ± 7.000 provider (RS, Klinik, Apotek, Optik, Laboratorium, PMI dan dokter) di seluruh Indonesia. Produk Mandiri Inhealth: a. Mandiri Inhealth Managed Care, yaitu produk asuransi kesehatan kumpulan dengan sistem pelayanan menyeluruh sesuai dengan kebutuhan medis, pola rujukan, terstruktur dan berjenjang oleh *provider* yang terseleksi, disertai upaya pengendalian biaya dan mutu melalui tinjauan pemanfaatan dan teknik pengelolaan kasus.

ENTITAS ANAK

Profil Perusahaan	Mandiri Inhealth menawarkan *top up benefit* di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui koordinasi manfaat Coordination of Benefit (CoB) yang bersinergi dengan BPJS Kesehatan sehingga perusahaan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal kepada pegawai dan keluarga. Terdapat skema pada produk asuransi Mandiri Inhealth Managed Care, yaitu: • Skema Non-CoB • Skema Smart Plus • Skema Smart • Skema I Flexy • Skema I Flexy Smart • Skema I-Pro b. Mandiri Inhealth Indemnity, yaitu produk asuransi kesehatan kumpulan yang memberikan penggantian atas biaya pelayanan kesehatan dengan pilihan *benefit* sesuai plafon. Terdapat pilihan layanan kesehatan pada produk asuransi Mandiri Inhealth Indemnity meliputi: Rawat Inap, Rawat Jalan, Rawat Gigi, Rawat Bersalin, Kacamata dengan pilihan penggantian biaya baik secara *ipperlimit* maupun *ascharge*. c. Inhealth Inhospital Cash Plan, yaitu Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan yang memberikan santunan harian rawat inap kepada Tertanggung sesuai dengan lama perawatan yang secara medis dinilai wajar untuk suatu penyakit atau cedera yang diderita oleh Tertanggung.
Kepemilikan Saham	80,00%
Tanggal dan Tahun Pendirian	2008
Status Operasi	Beroperasi
Jumlah Aset (Rp Miliar)	2.519 (unaudited 31 Des' 2021)
Alamat	Menara Palma Lt. 20. Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav. 6, Kuningan Jakarta, 12950 Telp : (021) 5250900 Fax : (021) 5250708 Website : www.mandiriinhealth.co.id
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Yusak Labanta Sudena Silalahi Komisaris Independen: Fachmi Idris Komisaris Independen: Prastuti Soewondo Komisaris: Hernando **Direksi** Direktur Utama: Budi Tua Arifin Tampubolon Direktur: Rahmat Syukri Direktur: Bugi Riagandhy Direktur: Oni Jauhari Direktur: Retno Dyah Pudjiasti

ENTITAS ANAK

Nama Perusahaan	PT Mandiri Utama Finance (MUF)
Bidang Usaha	Jasa Pembiayaan Konsumen Khususnya Kendaraan Bermotor
Profil Perusahaan	PT Mandiri Utama Finance (MUF) merupakan Perseroan Terbatas yang bergerak di bidang pembiayaan barang berupa kendaraan bermotor yang didirikan berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam. S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Januari 2015 sebagaimana telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-0003452.AH.01.01.Tahun 2015 tertanggal 26 Januari 2015 dan MUF juga telah mendapatkan Ijin dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : KEP-81/D.05/2015 tertanggal 25 Juni 2015. MUF sebagai entitas anak PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mulai beroperasi sejak 24 Agustus 2015 dimana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bersama dengan PT Asco Investindo dan PT Tunas Ridean Tbk mendirikan MUF dengan porsi kepemilikan Bank Mandiri sebesar 51,00%, PT Asco Investindo sebesar 37,00%, dan PT Tunas Ridean Tbk sebesar 12,00%. Pada tanggal 24 Agustus 2015, MUF telah melaksanakan kegiatan operasional awal melalui kerjasama dengan dealer-dealer utama dan pencairan kredit kepada nasabah terbatas untuk memenuhi persyaratan OJK IKNB. Hingga saat ini MUF merupakan lembaga pembiayaan yang fokus pada pembiayaan kendaraan bermotor khususnya pembiayaan kendaraan bermotor baik baru maupun bekas. Dalam perjalanan bisnisnya, MUF menyediakan jasa pembiayaan yang meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna dimana yang menjadi fokus utama saat ini adalah pembiayaan kendaraan bermotor kepada konsumen retail maupun perusahaan dalam bentuk pembiayaan konsumen maupun sewa guna usaha.
Kepemilikan Saham	51,00%
Tanggal dan Tahun Pendirian	2015
Status Operasi	Beroperasi
Jumlah Aset (Rp Miliar)	6.108 (unaudited 31 Des' 2021)
Alamat	Plaza Bapindo Menara Mandiri Lt. 26-27 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54 – 55 Jakarta 12950 Telp : 021) 1500824 Website : www.muf.co.id
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Ignatius Susatyo Wijoyo Komisaris: Erida Komisaris Independen: Mansyur Syamsuri Nasution **Direksi** Direktur Utama: Stanley Setia Atmadja Direktur: Rita Mustika Direktur: Rully Setiawan

ENTITAS ANAK

Nama Perusahaan	PT Mandiri Capital Indonesia (MCI)
Bidang Usaha	Jasa Modal Ventura
Profil Perusahaan	PT Mandiri Capital Indonesia (MCI) merupakan entitas anak Bank Mandiri yang didirikan pada tanggal 23 Juni 2015 dan bergerak di bidang modal ventura. Pada tanggal 26 Juni 2015, pendirian MCI telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-2445684.AH.01.01 tahun 2015. MCI telah memperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang modal ventura pada tanggal 10 November 2015 melalui surat OJK No. SR-6035/NB.111/2015 sehingga MCI dapat melaksanakan kegiatan operasional secara penuh. Pemegang saham mayoritas MCI adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 99,99% dan PT Mandiri Sekuritas sebesar 0,01%. Dalam menjalankan bisnisnya, MCI memberikan berbagai rencana investasi kepada perusahaan *start-up* FinTech potensial melalui penyertaan modal (*equity participation*), penyertaan melalui *convertible notes* dan bentuk-bentuk lainnya sesuai dengan POJK modal ventura.
Kepemilikan Saham	99,99%
Tanggal dan Tahun Pendirian	2015
Status Operasi	Beroperasi
Jumlah Aset (Rp Miliar)	3.654 (unaudited 31 Des' 2021)
Alamat	Menara Mandiri 1 Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman. Kav. 54-55 Jakarta 12190 Telp : (021) 5266661 Website : www.mandiri-capital.co.id
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Daniel Setiawan Subianto Komisaris Independen: Alamanda Shantika Santoso **Direksi** Direktur Utama: Mardianto E. Danusaputro Direktur: I Made Putera Pratistha

ENTITAS CUCU

Bank Mandiri memiliki 3 (tiga) Entitas Cucu melalui kepemilikan oleh Entitas Anak.

Nama	Bidang Usaha	Kepemilikan Saham	Tanggal dan Tahun Pendirian	Status Operasi	Jumlah Aset (dalam Rp Juta)	Domisili
Mandiri Manajemen Investasi	Jasa Manajer Investasi	Kepemilikan melalui Mandiri Investasi sebesar 99,93%	2004	Beroperasi	481.814 (unaudited 31 Des' 2021)	Jakarta Menara Mandiri II Lt. 15 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta, 12190 Telp: (021) 526 3505 Fax: (021) 526 3506 Website: www.mandiri-investasi.co.id
Mandiri Securities Pte. Ltd.	Jasa Investment Banking	Kepemilikan melalui Mandiri Sekuritas sebesar 100,00%	2015	Beroperasi	481.814 (unaudited 31 Des' 2021)	Singapura Mandiri Securities Pte Ltd 12. Marina View #19-06. Singapore 018961 Telp: +65 6589 3880 (DD) Fax: +65 6844 9236 Website: www.mandirisekuritas.co.id
PT Mitra Transaksi Indonesia	Jasa Penyelenggara Payment Gateway dan Penunjang Usaha Terkait Jasa Keuangan	Kepemilikan melalui Mandiri Capital sebesar 99,999998%	2016	Beroperasi	532.806 (unaudited 31 Des' 2021)	Jakarta Millennium Centennial Centre Jl. Jend. Sudirman Kav. 25 Jakarta Selatan, 12920. Telp: (021) 80628787 Website: www.yokke.co.id

ENTITAS ASOSIASI

Nama	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Bidang Usaha	Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia
Profil Perusahaan	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merupakan sebuah Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di pasar modal Indonesia yang didirikan pada tanggal 23 Desember 1997 di Jakarta dan memperoleh izin operasional pada tanggal 11 November 1998. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, KSEI menjalankan fungsinya sebagai LPP di pasar modal Indonesia dengan menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek yang teratur, wajar dan efisien. Saat ini, pemegang saham KSEI terdiri dari 24 Perusahaan Efek, 8 Bank Kustodian, 2 Biro Administrasi Efek dan 2 SRO (Self Regulatory Organization) dimana Bank Mandiri menjadi salah satu bank kustodian yang menjadi pemegang saham KSEI sebesar 10%.
Kepemilikan Saham	10,00%
Tanggal dan Tahun Pendirian	1997
Status Operasi	Beroperasi
Jumlah Aset (dalam Rp Miliar)	2.581,34 (Per 31 Desember 2020)
Alamat	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53. Jakarta 12190 Telp : (021) 515 2855 Fax : (021) 5299 1199 Call Center : (021) 0800 186 5734 Website : www.ksei.co.id

Nama	PT PANN (Persero)
Bidang Usaha	Jasa Pembiayaan yang turut Membiayai Pengadaan Kapal Niaga di Indonesia
Profil Perusahaan	PT PANN (Persero) didirikan pada tanggal 16 Mei 1974 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 18 tahun 1974 untuk pendirian Persero dalam bidang Pengembangan Armada Niaga Nasional. Kepemilikan Bank Mandiri dalam PT PANN merupakan penyertaan murni ex-legacy Bapindo guna memenuhi pengadaan Kapal Niaga di Indonesia. Struktur Permodalan dan komposisi kepemilikan saham PT PANN (Persero) berdasarkan Akta No. 66 Tahun 2008 adalah Pemerintah RI sebesar 93,04 % dan Bank Mandiri (eks Bapindo) sebesar 6,96 %. PT PANN merupakan perusahaan pembiayaan yang turut membiayai pengadaan Kapal Niaga di Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan kapal-kapal niaga nasional yang berfokus pada pembiayaan perusahaan pelayaran kelas menengah kebawah dengan mekanisme pembiayaan secara Financial Lease/ Sewa Guna usaha, Purchase on Installment/ Beli Angsur, Sale and Lease Back dan Factoring/ Anjak Piutang. Pada 19 Pebruari 2013 PT PANN (Perero) melakukan restrukturisasi usaha dengan spin off bisnis inti ke anak perusahaan (PT PANN Pembiayaan Maritim). Pada tahun 2019, Menteri Keuangan RI menyetujui Restrukturisasi Hutang SLA PT PANN (Persero) melalui Penyertaan Modal Negara Non Tunai (PMN Non Tunai) sebagaimana Surat No. S-537/MK.05/2019. Namun demikian hingga Desember 2021, persetujuan PMN Non Tunai masih menunggu penerbitan Peraturan Pemerintah.
Kepemilikan Saham	6,96%
Tanggal dan Tahun Pendirian	16 Mei 1974
Status Operasi	Beroperasi
Jumlah Aset (dalam Rp Miliar)	1.009,77
Alamat **Address**	Jl Cikini IV No. 11 Jakarta 10330 Telp : (021) 31922003 Fax : (021) 31922980 Website : www.pannmf.co.id/

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Bank Mandiri hanya mengeluarkan satu Saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahtangankan. Saham yang dikeluarkan Bank Mandiri terdiri dari Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Biasa Atas Nama Seri B. Saham Biasa Atas Nama Seri B yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari saham divestasi Negara Republik Indonesia yang memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Biasa Atas Nama Seri B lainnya dari Bank Mandiri yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 14 Juli 2003 Bank Mandiri melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*/IPO) atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga penawaran Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20.00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah.

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Divestasi kepemilikan saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements*.

Penawaran Umum Terbatas

Dalam rangka penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas ("PUT") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dan terkait PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Bapepam-LK pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011.

Bapepam-LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam dan LK No S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 28 Januari 2011.

Jumlah HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp500 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011 dengan harga penawaran sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya sehingga komposisi persentase kepemilikan saham Pemerintah menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Pelaksanaan Stock Split

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017 yang dituangkan dalam Akta No.36. tanggal 24 Agustus 2017 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH. Mkn, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Perseroan dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Pelaksanaan *stock split* tersebut efektif pada tanggal 13 September 2017.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Stock Split Bank Mandiri

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Total	%	Total	%	(Rp)	
Sebelum *stock split*	14.000.000.000	60	9.333.333.333	40	500	23.333.333.333
Sesudah *stock split*	28.000.000.000	60	18.666.666.666	40	250	46.666.666.666

Pemerintah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan sahamnya di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements*. Aksi ini tidak menambah jumlah saham yang beredar di masyarakat. Pemerintah juga melakukan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri yang merupakan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebesar 4.000.000.000 lembar saham, sehingga tidak menambah jumlah saham yang beredar. Setelah aksi *stock split* harga saham Bank Mandiri tercatat sebesar Rp6.700 dari yang sebelumnya sebesar Rp13.400, dengan rasio *stock split* adalah 1:2.

TABEL PENCATATAN SAHAM
Seluruh saham tercatat di: Bursa Efek Indonesia

No.	Periode	Keterangan	Saham	Nilai Nominal (Rp)	Harga Penawaran	Harga Penawaran	Modal Ditempatkan dan Disetor		
							Jumlah Saham	Total Nilai Nominal (Rp)	Total Harga Penawaran (Rp)
1	Sebelum IPO	-	-	-	-	-	20.000.000.000	10.000.000.000.000	-
2	14 Juli 2003	Penawaran Umum Perdana	Saham Biasa Seri B	500	675	4.000.000.000	20.000.000.000	10.000.000.000.000	13.500.000.000.000
3	11 Maret 2004	Divestasi Saham Pemerintah	Saham Biasa Seri B	500	1.450	2.000.000.000	20.000.000.000	10.000.000.000.000	29.000.000.000.000
4	2004	Konversi MSOP I*)	Saham Biasa Seri B	500	742,50	132.854.872	20.132.854.872	10.066.427.436.000	-
5	2005	Konversi MSOP I*)	Saham Biasa Seri B	500	742,50	122.862.492	20.255.717.364	10.127.858.682.000	-
6	2006	Konversi MSOP I*)	Saham Biasa Seri B	500	742,50	71.300.339	20.327.017.703	10.163.508.851.500	-
7	2006	Konversi MSOP II*)	Saham Biasa Seri B	500	1.190,50	304.199.764	20.631.217.467	10.315.608.733.500	-
8	2007	Konversi MSOP I*)	Saham Biasa Seri B	500	742,50	40.240.621	20.671.458.088	10.335.729.044.000	-
9	2007	Konversi MSOP II*)	Saham Biasa Seri B	500	1.190,50	343.135	20.671.801.223	10.335.900.611.500	-
10	2007	Konversi MSOP III*)	Saham Biasa Seri B	500	1.495,08	77.750.519	20.749.551.742	10.374.775.871.000	-
11	2008	Konversi MSOP I*)	Saham Biasa Seri B	500	742,50	8.107.633	20.757.659.375	10.378.829.687.500	-
12	2008	Konversi MSOP II*)	Saham Biasa Seri B	500	1.190,50	399.153	20.758.058.528	10.379.029.264.000	-
13	2008	Konversi MSOP III*)	Saham Biasa Seri B	500	1.495,08	147.589.260	20.905.647.788	10.452.823.894.000	-
14	2009	Konversi MSOP II*)	Saham Biasa Seri B	500	1.190,50	86.800	20.905.734.588	10.452.867.294.000	-

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

No.	Periode	Keterangan	Saham	Nilai Nominal (Rp)	Harga Penawaran	Harga Penawaran	Modal Ditempatkan dan Disetor		
							Jumlah Saham	Total Nilai Nominal (Rp)	Total Harga Penawaran (Rp)
15	2009	Konversi MSOP III*)	Saham Biasa Seri B	500	1.495,08	64.382.217	20.970.116.805	10.485.058.402.500	-
16	2010	Konversi MSOP II*)	Saham Biasa Seri B	500	1.190,50	6.684.845	20.976.801.650	10.488.400.825.000	-
17	2010	Konversi MSOP III*)	Saham Biasa Seri B	500	1.495,08	19.693.092	20.996.494.742	10.498.247.371.000	-
18	14 Februari – 21 Februari 2011	Penawaran Umum Terbatasmelalui HMETD	Saham Biasa Seri B	500	5.000	2.336.838.591	23.333.333.333	11.666.666.666.500	116.666.666.666.666
19	13 September 2017	*Stock Split* (Rasio 1:2)	-	250	-	-	46.666.666.666	-	-

*) Informasi mengenai tanggal pelaksanaan konversi MSOP dapat dilihat pada uraian Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

KRONOLOGI PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN OBLIGASI

Bank Mandiri telah melakukan beberapa kali penerbitan obligasi dalam mata uang Rupiah untuk mendukung pertumbuhan bisnis dengan sumber dana yang cukup dan sebaran tenor yang baik. Obligasi Rupiah tersebut adalah Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I di tahun 2009 kemudian dilanjutkan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri dengan dana yang dikumpulkan sebesar Rp14 triliun dengan tenor 3 (tiga) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun yang diterbitkan secara bertahap dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Di tahun 2020 Bank Mandiri melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri dengan target total dana yang dikumpulkan sebesar Rp20 triliun yang diterbitkan secara bertahap, dengan realisasi penerbitan sampai dengan Desember 2021 sebesar Rp1 triliun.

Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009

Untuk memperkuat struktur permodalan serta mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha, pada tanggal 14 Desember 2009 Bank Mandiri menerbitkan obligasi subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 (obligasi subordinasi) sebesar Rp3.500.000.000.000. Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi subordinasi ini dipergunakan sebagai modal pelengkap (lower tier 2) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Obligasi subordinasi ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 11/III/DPB1/TPB1-1 tertanggal 14 September 2009 dan pernyataan efektif dari OJK (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) berdasarkan surat Ketua Bapepam dan LK No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009.

Bank Mandiri telah mencatatkan obligasi subordinasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2009 sesuai pengumuman pencatatan obligasi subordinasi Bank Mandiri oleh BEI tanggal 11 Desember 2009. Obligasi Subordinasi tersebut berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,85% per tahun. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Permata Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000.000.000 yang terdiri atas 3 (tiga) seri.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016. Pembayaran bunga obligasi terakhir dan pelunasan pokok yang merupakan tanggal jatuh tempo masing-masing obligasi adalah 30 September 2021 untuk Seri A, 30 September 2023 untuk Seri B, dan 30 September 2026 untuk Seri C. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017

Pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap II) dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000.000.000 yang terdiri atas 4 (empat) seri.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A, Seri B, dan Seri C ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 September 2017. Pembayaran bunga terakhir dan pelunasan pokok yang merupakan tanggal jatuh tempo obligasi adalah 15 Juni 2022 untuk Seri A, 15 Juni 2024 untuk Seri B, dan 15 Juni 2027 untuk Seri C.

Obligasi Seri D ditawarkan tanpa bunga dengan harga penawaran senilai 79,3146% (tujuh puluh sembilan koma tiga satu empat enam persen) dari jumlah pokok obligasi dengan jatuh tempo tanggal 15 Juni 2020. Pembayaran pokok obligasi telah dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000.000.000 yang terdiri dari 1 (satu) seri dengan tenor 5 (lima) tahun.

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018. Pembayaran bunga terakhir dan pelunasan pokok yang merupakan tanggal jatuh tempo obligasi adalah 21 September. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III adalah PT Bank Permata Tbk.

Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2020. Pembayaran bunga terakhir dan pelunasan pokok yang merupakan tanggal jatuh tempo obligasi adalah 12 Mei 2025 untuk Seri A dan 12 Mei 2027 untuk Seri B. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Permata Tbk.

Bursa Tempat Obligasi Perusahaan Dicatatkan
Seluruh obligasi Bank Mandiri telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

KRONOLOGI PENERBITAN OBLIGASI

No.	Uraian	Tanggal Distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (miliar)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat 2021	Peringkat 2020	Peringkat 2019	Wali Amanat
1.	Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009	14 Desember 2009	7 tahun	Rp	3.500	100% dari jumlah pokok obligasi	11 Desember 2016	11,85%	Lunas	-	-	-	Bank Permata
2.	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	30 September 2016	Seri A: 5 tahun Seri B: 7 tahun Seri C: 10 tahun	Rp	5.000	100% dari jumlah pokok obligasi	Seri A: 30 September 2021 Seri B: 30 September 2023 Seri C: 30 September 2026	Seri A: 7,95% Seri B: 8,50% Seri C: 8,65%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo			Bank Tabungan Negara
3.	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri TahapIITahun 2017*)	15 Juni 2017	Seri A: 5 tahun Seri B: 7 tahun Seri C: 10 tahun Seri D: 3 tahun	Rp	6.000	SeriA, B danC 100% dari jumlah pokok obligasi Seri D 79,3146% dari jumlah pokok obligasi	Seri A: 15 Juni 2022 Seri B: 15 Juni 2024 Seri C: 15 Juni 2027 Seri D: 15 Juni 2020	Seri A: 8,00% Seri B: 8,50% Seri C: 8,65% Seri D: 7,80%*	SeriA-C Belum Lunas Seri D Lunas	idAAA oleh Pefindo			Bank Tabungan Negara
4.	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018	21 September 2018	5 tahun	Rp	3.000	100% dari jumlah pokok obligasi	21 September 2023	8,50%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo			Bank Permata
5.	Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020	12Mei2020	Seri A: 5 Tahun Seri B: 7 Tahun	Rp	1.000	100% dari jumlah pokok obligasi	Seri A: 12 Mei 2025 Seri B: 12 Mei 2027	Seri A: 7,75% Seri B: 8,30%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	-	-	Bank Permata

*Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 seri D merupakan obligasi tanpa kupon (zero coupon bond) dengan nilai yang diterbitkan sebesar Rp1 triliun.

Kronologi Pembayaran Bunga Obligasi

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
Seri A		
1.	30 Desember 2016	Lunas
2.	30 Maret 2017	Lunas
3.	30 Juni 2017	Lunas
4.	30 September 2017	Lunas
5.	30 Desember 2017	Lunas
6.	30 Maret 2018	Lunas
7.	30 Juni 2018	Lunas
8.	30 September 2018	Lunas
9.	30 Desember 2018	Lunas

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
10.	30 Maret 2020	Lunas
11.	30 Juni 2020	Lunas
12.	30 September 2019	Lunas
13.	30 Desember 2019	Lunas
14.	30 Maret 2020	Lunas
15.	30 Juni 2020	Lunas
16.	30 September 2020	Lunas
17.	30 Desember 2020	Lunas
18.	30 Maret 2021	Lunas
19.	30 Juni 2021	Lunas
20.	30 September 2021	Lunas
Seri B		
1.	30 Desember 2016	Lunas
2.	30 Maret 2017	Lunas
3.	30 Juni 2017	Lunas
4.	30 September 2017	Lunas
5.	30 Desember 2017	Lunas
6.	30 Maret 2018	Lunas
7.	30 Juni 2018	Lunas
8.	30 September 2018	Lunas
9.	30 Desember 2018	Lunas
10.	30 Maret 2019	Lunas
11.	30 Juni 2019	Lunas
12.	30 September 2019	Lunas
13.	30 Desember 2019	Lunas
14.	30 Maret 2020	Lunas
15.	30 Juni 2020	Lunas
16.	30 September 2020	Lunas
17.	30 Desember 2020	Lunas
18.	30 Maret 2021	Lunas
19.	30 Juni 2021	Lunas
20.	30 September 2021	Lunas
21.	30 Desember 2021	Lunas
22.	30 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
23.	30 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
24.	30 September 2022	Belum Jatuh Tempo
25.	30 Desember 2022	Belum Jatuh Tempo
26.	30 Maret 2023	Belum Jatuh Tempo
27.	30 Juni 2023	Belum Jatuh Tempo
28.	30 September 2023	Belum Jatuh Tempo
Seri C		
1.	30 Desember 2016	Lunas
2.	30 Maret 2017	Lunas
3.	30 Juni 2017	Lunas
4.	30 September 2017	Lunas
5.	30 Desember 2017	Lunas
6.	30 Maret 2018	Lunas
7.	30 Juni 2018	Lunas
8.	30 September 2018	Lunas
9.	30 Desember 2018	Lunas
10.	30 Maret 2019	Lunas
11.	30 Juni 2019	Lunas
12.	30 September 2019	Lunas
13.	30 Desember 2019	Lunas
14.	30 Maret 2020	Lunas
15.	30 Juni 2020	Lunas
16.	30 September 2020	Lunas
17.	30 Desember 2020	Lunas
18.	30 Maret 2021	Lunas
19.	30 Juni 2021	Lunas
20.	30 September 2021	Lunas
21.	30 Desember 2021	Lunas
22.	30 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
23.	30 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo
24.	30 September 2022	Belum Jatuh Tempo
25.	30 Desember 2022	Belum Jatuh Tempo
26.	30 Maret 2023	Belum Jatuh Tempo
27.	30 Juni 2023	Belum Jatuh Tempo
28.	30 September 2023	Belum Jatuh Tempo
29.	30 Desember 2023	Belum Jatuh Tempo

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
30.	30 Maret 2024	Belum Jatuh Tempo
31.	30 Juni 2024	Belum Jatuh Tempo
32.	30 September 2024	Belum Jatuh Tempo
33.	30 Desember 2024	Belum Jatuh Tempo
34.	30 Maret 2025	Belum Jatuh Tempo
35.	30 Juni 2025	Belum Jatuh Tempo
36.	30 September 2025	Belum Jatuh Tempo
37.	30 Desember 2025	Belum Jatuh Tempo
38.	30 Maret 2026	Belum Jatuh Tempo
39.	30 Juni 2026	Belum Jatuh Tempo
40.	30 September 2026	Belum Jatuh Tempo

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
Seri A		
1.	15 September 2017	Lunas
2.	15 Desember 2017	Lunas
3.	15 Maret 2018	Lunas
4.	15 Juni 2018	Lunas
5.	15 September 2018	Lunas
6.	15 Desember 2018	Lunas
7.	15 Maret 2019	Lunas
8.	15 Juni 2019	Lunas
9.	15 September 2019	Lunas
10.	15 Desember 2019	Lunas
11.	15 Maret 2020	Lunas
12.	15 Juni 2020	Lunas d
13.	15 September 2020	Lunas
14.	15 Desember 2020	Lunas
15.	15 Maret 2021	Lunas
16.	15 Juni 2021	Lunas
17.	15 September 2021	Lunas
18.	15 Desember 2021	Lunas
19.	15 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
20.	15 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
Seri B		
1.	15 September 2017	Lunas
2.	15 Desember 2017	Lunas
3.	15 Maret 2018	Lunas
4.	15 Juni 2018	Lunas
5.	15 September 2018	Lunas
6.	15 Desember 2018	Lunas
7.	15 Maret 2019	Lunas
8.	15 Juni 2019	Lunas
9.	15 September 2019	Lunas
10.	15 Desember 2019	Lunas
11.	15 Maret 2020	Lunas
12.	15 Juni 2020	Lunas
13.	15 September 2020	Lunas
14.	15 Desember 2020	Lunas
15.	15 Maret 2021	Lunas
16.	15 Juni 2021	Lunas
17.	15 September 2021	Lunas
18.	15 Desember 2021	Lunas
19.	15 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
20.	15 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo
21.	15 September 2022	Belum Jatuh Tempo
22.	15 Desember 2022	Belum Jatuh Tempo
23.	15 Maret 2023	Belum Jatuh Tempo
24.	15 Juni 2023	Belum Jatuh Tempo
25.	15 September 2023	Belum Jatuh Tempo
26.	15 Desember 2023	Belum Jatuh Tempo
27.	15 Maret 2024	Belum Jatuh Tempo
28.	15 Juni 2024	Belum Jatuh Tempo
Seri C		
1.	15 September 2017	Lunas
2.	15 Desember 2017	Lunas
3.	15 Maret 2018	Lunas
4.	15 Juni 2018	Lunas
5.	15 September 2018	Lunas
6.	15 Desember 2018	Lunas

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
7.	15 Maret 2019	Lunas
8.	15 Juni 2019	Lunas
9.	15 September 2019	Lunas
10.	15 Desember 2019	Lunas
11.	15 Maret 2020	Lunas
12.	15 Juni 2020	Lunas
13.	15 September 2020	Lunas
14.	15 Desember 2020	Lunas
15.	15 Maret 2021	Lunas
16.	15 Juni 2021	Lunas
17.	15 September 2021	Lunas
18.	15 Desember 2021	Lunas
19.	15 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
20.	15 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo
21.	15 September 2022	Belum Jatuh Tempo
22.	15 Desember 2022	Belum Jatuh Tempo
23.	15 Maret 2023	Belum Jatuh Tempo
24.	15 Juni 2023	Belum Jatuh Tempo
25.	15 September 2023	Belum Jatuh Tempo
26.	15 Desember 2023	Belum Jatuh Tempo
27.	15 Maret 2024	Belum Jatuh Tempo
28.	15 Juni 2024	Belum Jatuh Tempo
29.	15 September 2024	Belum Jatuh Tempo
30.	15 Desember 2024	Belum Jatuh Tempo
31.	15 Maret 2025	Belum Jatuh Tempo
32.	15 Juni 2025	Belum Jatuh Tempo
33.	15 September 2025	Belum Jatuh Tempo
34.	15 Desember 2025	Belum Jatuh Tempo
35.	15 Maret 2026	Belum Jatuh Tempo
36.	15 Juni 2026	Belum Jatuh Tempo
37.	15 September 2026	Belum Jatuh Tempo
38.	15 Desember 2026	Belum Jatuh Tempo
39.	15 Maret 2027	Belum Jatuh Tempo
40.	15 Juni 2027	Belum Jatuh Tempo

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
1.	21 Desember 2018	Lunas
2.	21 Maret 2019	Lunas
3.	21 Juni 2019	Lunas
4.	21 September 2019	Lunas
5.	21 Desember 2019	Lunas
6.	21 Maret 2020	Lunas
7.	21 Juni 2020	Lunas
8.	21 September 2020	Lunas
9.	21 Desember 2020	Lunas
10.	21 Maret 2021	Lunas
11.	21 Juni 2021	Lunas
12.	21 September 2021	Lunas
13.	21 Desember 2021	Lunas
14.	21 Maret 2022	Belum Jatuh Tempo
15.	21 Juni 2022	Belum Jatuh Tempo
16.	21 September 2022	Belum Jatuh Tempo
17.	21 Desember 2022	Belum Jatuh Tempo
18.	21 Maret 2023	Belum Jatuh Tempo
19.	21 Juni 2023	Belum Jatuh Tempo
20.	21 September 2023	Belum Jatuh Tempo

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
Seri A		
1.	12 Agustus 2020	Lunas
2.	12 November 2020	Lunas
3.	12 Februari 2021	Lunas
4.	12 Mei 2021	Lunas
5.	12 Agustus 2021	Lunas
6.	12 November 2021	Lunas
7.	12 Februari 2022	Belum Jatuh Tempo
8.	12 Mei 2022	Belum Jatuh Tempo
9.	12 Agustus 2022	Belum Jatuh Tempo
10.	12 November 2022	Belum Jatuh Tempo
11.	12 Februari 2023	Belum Jatuh Tempo
12.	12 Mei 2023	Belum Jatuh Tempo

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Bunga Ke-	Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
13.	12 Agustus 2023	Belum Jatuh Tempo
14.	12 November 2023	Belum Jatuh Tempo
15.	12 Februari 2024	Belum Jatuh Tempo
16.	12 Mei 2024	Belum Jatuh Tempo
17.	12 Agustus 2024	Belum Jatuh Tempo
18.	12 November 2025	Belum Jatuh Tempo
19.	12 Februari 2025	Belum Jatuh Tempo
20.	12 Mei 2025	Belum Jatuh Tempo
Seri B		
1.	12 Agustus 2020	Lunas
2.	12 November 2020	Lunas
3.	12 Februari 2021	Lunas
4.	12 Mei 2021	Lunas
5.	12 Agustus 2021	Lunas
6.	12 November 2021	Lunas
7.	12 Februari 2022	Belum Jatuh Tempo
8.	12 Mei 2022	Belum Jatuh Tempo
9.	12 Agustus 2022	Belum Jatuh Tempo
10.	12 November 2022	Belum Jatuh Tempo
11.	12 Februari 2023	Belum Jatuh Tempo
12.	12 Mei 2023	Belum Jatuh Tempo
13.	12 Agustus 2023	Belum Jatuh Tempo
14.	12 November 2023	Belum Jatuh Tempo
15.	12 Februari 2024	Belum Jatuh Tempo
16.	12 Mei 2024	Belum Jatuh Tempo
17.	12 Agustus 2024	Belum Jatuh Tempo
18.	12 November 2025	Belum Jatuh Tempo
19.	12 Februari 2025	Belum Jatuh Tempo
20.	12 Mei 2025	Belum Jatuh Tempo
21.	12 Agustus 2025	Belum Jatuh Tempo
22.	12 November 2025	Belum Jatuh Tempo
23.	12 Februari 2026	Belum Jatuh Tempo
24.	12 Mei 2026	Belum Jatuh Tempo
25.	12 Agustus 2026	Belum Jatuh Tempo
26.	12 November 2026	Belum Jatuh Tempo
27.	12 Februari 2027	Belum Jatuh Tempo
28.	12 Mei 2027	Belum Jatuh Tempo

KRONOLOGI PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN EFEK LAINNYA

Negotiable Certificates of Deposit (NCD)

Pada tanggal 25 Mei 2015, Bank Mandiri menerbitkan Negotiable Certificate of Deposit (NCD) I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahap I Tahun 2015 Seri A, B, C, D, dan E dengan total Rp2.600.000.000.000.

Pada tanggal 16 Desember 2016, Bank Mandiri menerbitkan Negotiable Certificate of Deposit (NCD) II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahap II Tahun 2016 Seri A, B, C, dan D dengan total Rp2.662.000.000.000.

Bursa Tempat NCD Perusahaan Dicatatkan

Seluruh NCD Bank Mandiri tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Kronologi Penerbitan Negotiable Certificates of Deposit

Uraian	Tanggal Terbit	Tenor	Mata Uang	Nilai (Rp)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
NCD Tahap I							
NCD I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015 Seri A	25 Mei 2015	184 Hari Kalender	Rp	848	25 November 2015	8,00%	Lunas
NCD I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015 Seri B	25 Mei 2015	276 Hari Kalender	Rp	440	25 Februari 2016	8,10%	Lunas
NCD I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015 Seri C	25 Mei 2015	367 Hari Kalender	Rp	987	26 Mei 2016	8,50%	Lunas
NCD I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015 Seri D	25 Mei | May 2015	458 Hari Kalender	Rp	175	25 Agustus 2016	8,65%	Lunas
NCD I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015 Seri E	25 Mei | May 2015	550 Hari Kalender	Rp	150	25 November 2016	8,75%	Lunas
NCD Tahap II							
NCD II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016 Seri A	16 Desember 2016	370 Hari Kalender	Rp	927	21 Desember 2017	7,55%	Lunas
NCD II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016 Seri B NCD II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Year 2016 Series B	16 Desember 2016	546 Hari Kalender	Rp	500	15 Juni 2018	8,00 %	Lunas
NCD II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016 Seri C	16 Desember 2016	728 Hari Kalender	Rp	350	14 Desember 2018	8,20 %	Lunas
NCD II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016 Seri D	16 Desember 2016	1092 Hari Kalender	Rp	885	13 Desember 2019	8,40 %	Lunas

KRONOLOGI PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN EFEK LAINNYA

EFEK BERAGUN ASET BERBENTUK SURAT PARTISIPASI BMRI 01 KELAS A

Pada tanggal 26 Agustus 2016 telah dicatatkan Efek Beragun Aset Berbentuk Surat Partisipasi (EBA-SP) BMRI 01 Kelas A di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok sebesar Rp456,5 dengan *issuer* PT Sarana Multigriya Finansial (Persero).

Bursa Tempat EBA-SP Perusahaan Dicatatkan

Seluruh EBA-SP Bank Mandiri telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Kronologis Penerbitan Efek Lainnya

No	Uraian	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Weighted Average Live	Mata Uang	Nilai Emisi (miliar)	Tanggal Jatu	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Wali Amanat
1	EBA SP SMF-BMRI 01 Kelas A Seri A1 Kode EBA: SPSSMFMRI01A1 Kode ISIN: IDU0000011A5	26 Agustus 2016	19 Agustus 2016	3 tahun	Rp	103,5	27 Oktober 2029	Tetap. 8,6% per tahun	Lancar	BRI
2	EBA SP SMF-BMRI 01 Kelas A Seri A2 Kode EBA: SPSSMFMRI01A2 Kode ISIN: IDU0000012A3	26 Agustus 2016	19 Agustus 2016	5 tahun	Rp	353	27 Oktober 2029	Tetap. 9,1% per tahun	Lancar	BRI

Pembayaran bunga pertama telah dilakukan pada tanggal 27 November 2016. Bunga dibayarkan bersamaan dengan pembayaran pokok setiap tiga bulan pada tanggal 27 bulan November, Februari, Mei dan Agustus setiap tahun melalui KSEI. EBA SP SMF-BMRI 01 Kelas A Seri A1 diperkirakan akan lunas lebih awal (sebelum 27 Oktober 2029) karena kumpulan tagihan mempunyai rata-rata tertimbang jatuh tempo (*weighted average live*) selama 3 (tiga) tahun. Demikian juga dengan EBA SP SMF-BMRI 01 Kelas A Seri A2 diperkirakan akan lunas lebih awal karena kumpulan tagihan mempunyai rata-rata tertimbang jatuh tempo (*weighted average live*) selama 5 (lima) tahun.

Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018

Pada tanggal 27 Juli 2018 telah dicatatkan Penerbitan Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 (MTN Subordinasi Mandiri) senilai Rp500.000.000.000 atas dasar Perjanjian Penerbitan dan Penunjukan Agen Pemantau MTN Subordinasi Mandiri No. 65 tanggal 27 Juli 2018, dibuat di hadapan Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito. SH. Notaris di Jakarta, oleh Perseroan (selaku Penerbit), PT Bahana Sekuritas, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk. (secara bersama-sama bertindak selaku Arranger dan Agen Penempatan) dan PT Bank Permata Tbk (selaku Agen Pemantau). MTN Subordinasi Mandiri dilakukan secara penawaran terbatas (private placement).

Penerbitan MTN Subordinasi Mandiri dilaksanakan dalam rangka pemenuhan ketentuan POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) Bank Sistemik. Penerbitan MTN tersebut telah mendapatkan persetujuan RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018.

Bursa Tempat MTN Perusahaan Dicatatkan

MTN Subordinasi Mandiri telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

KRONOLOGI PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN EFEK LAINNYA

Kronologis Penerbitan Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018

Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah (Miliar)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Agen Pemantau
								2021	2020	
Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018	31 Juli 2018	5 Tahun	Rp	500	31 Juli | July 2023	8,50% per tahun (tetap)	Belum Lunas	idAA (Double A)	idAA (Double A)	Bank Permata

Kronologis Pembayaran Bunga Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
1	31 Oktober 2018	Lunas
2	31 Januari 2019	Lunas
3	31 April 2019	Lunas
4	31 Juli 2019	Lunas
5	31 Oktober 2019	Lunas
6	31 Januari 2020	Lunas
7	31 April 2020	Lunas
8	31 Juli 2020	Lunas
9	31 Oktober 2020	Lunas
10	31 Januari 2021	Lunas
11	31 April 2021	Lunas
12	31 Juli 2021	Lunas
13	31 Oktober 2021	Lunas
14	31 Januari 2022	Belum Jatuh Tempo
15	31 April 2022	Belum Jatuh Tempo
16	31 Juli 2022	Belum Jatuh Tempo
17	31 Oktober 2022	Belum Jatuh Tempo
18	31 Januari 2023	Belum Jatuh Tempo
19	31 April 2023	Belum Jatuh Tempo
20	31 Juli 2023	Belum Jatuh Tempo

KRONOLOGI PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN EFEK LAINNYA

Euro Medium Term Notes (EMTN)

Pada tanggal 11 April 2019, Bank Mandiri menerbitkan Euro Medium Term Notes (EMTN) dengan nilai nominal sebesar US$750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX). Tingkat bunga 3,75% per tahun dengan tenor 5 tahun. Obligasi ini diterbitkan pada nilai 98,998% dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester (semi-annual), dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019. Pembayaran bunga terakhir dan pelunasan pokok, yang merupakan tanggal jatuh tempo obligasi, adalah 11 April 2024.

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Euro Medium Term Notes (EMTN) dengan nilai nominal sebesar US$500.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX). Tingkat bunga 4,75% per tahun dengan tenor 5 tahun. Obligasi ini diterbitkan pada nilai 99,255% dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester (semi-annual), dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada 13 November 2020. Pembayaran bunga terakhir dan pelunasan pokok, yang merupakan tanggal jatuh tempo obligasi, adalah 13 Mei 2025.

Pada tanggal 19 April 2021, Bank Mandiri menerbitkan Euro Medium Term Notes (EMTN), yaitu Sustainability Bond Bank Mandiri 2021, dengan nilai nominal sebesar US$300.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX). Tingkat bunga 2,00% per tahun dengan tenor 5 tahun. Obligasi ini diterbitkan pada nilai 98.913% dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester (semi-annual), dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada 19 Oktober 2021. Pembayaran bunga terakhir dan pelunasan pokok, yang merupakan tanggal jatuh tempo obligasi, adalah 19 April 2026 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Dana hasil penerbitan Sustainability Bond tersebut akan digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali proyek atau kegiatan yang berwawasan lingkungan dan sosial, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Sustainability Bond Framework Bank Mandiri.

Wali amanat (Trustee) dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon. Pada tanggal 31 Desember 2021, peringkat EMTN Bank Mandiri adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch).

Bursa Tempat EMTN Perusahaan Dicatatkan

EMTN Bank Mandiri tercatat pada Singapore Exchange (SGX).

Kronologis Penerbitan Euro Medium Term Notes (EMTN)

Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah (Miliar)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Agen Pemantau
								2021	2020	
Euro Medium Term Notes (EMTN) Tahun 2019	11 April 2019	5 Tahun	USD	750	11 April 2024	3,75% per tahun (tetap)	Belum Lunas	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch)	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch)	Bank of New York Mellon
Euro Medium Term Notes (EMTN) Tahun 2020	13 Mei 2020	5 Tahun	USD	500	13 Mei 2025	4,75% per tahun (tetap)	Belum Lunas	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch)	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch)	Bank of New York Mellon
Euro Medium Term Notes (EMTN) Tahun 2021 – Sustainability Bonds	19 April 2021	5 Tahun	USD	300	19 April 2026	2,00% per tahun (tetap)	Belum Lunas	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch)	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch)	Bank of New York Mellon

KRONOLOGI PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN EFEK LAINNYA

Kronologis Pembayaran Bunga Euro Medium Term Notes (EMTN)

Bunga Ke-	Bank Mandiri Euro Medium Term Notes (EMTN) 2019	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
1	11 Oktober 2019	Lunas
2	11 April 2020	Lunas
3	11 Oktober 2020	Lunas
4	11 April 2021	Lunas
5	11 Oktober 2021	Lunas
6	11 April 2022	Belum Jatuh Tempo
7	11 Oktober 2022	Belum Jatuh Tempo
8	11 April 2023	Belum Jatuh Tempo
9	11 Oktober 2023	Belum Jatuh Tempo
10	11 April 2024	Belum Jatuh Tempo

Bunga Ke-	Bank Mandiri Euro Medium Term Notes (EMTN) 2021 Sustainability Bonds	
	Tanggal Pembayaran Bunga	Status Pembayaran Bunga
1	19 Oktober 2021	Lunas
2	19 April 2022	Belum Jatuh Tempo
3	19 Oktober 2022	Belum Jatuh Tempo
4	19 April 2023	Belum Jatuh Tempo
5	19 Oktober 2023	Belum Jatuh Tempo
6	19 April 2024	Belum Jatuh Tempo
7	19 Oktober 2024	Belum Jatuh Tempo
8	19 April 2025	Belum Jatuh Tempo
9	19 Oktober 2025	Belum Jatuh Tempo
10	19 April 2026	Belum Jatuh Tempo

AKUNTAN PUBLIK & KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(firma anggota jaringan PwC global)
Gedung World Trade Centre (WTC) 3, Lantai 33-43
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta Selatan
Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Kota Adm. Jakarta Selatan,
Prov. DKI Jakarta 12920
Tel : (021) 5099 2901 / 3119 2901
Fax : (021) 5290 5555 / 5290 5050
Website : www.pwc.com/id

Jasa yang diberikan:
Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak, Laporan Keuangan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Jasa Lainnya pada Tanggal dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021.

Periode Penugasan: 15 November 2021 – 30 April 2022
Besaran Fee: Rp14.700.000.000

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ ATAU PROFESI PENUNJANG

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia. Tower 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190. Indonesia
Tel : (021) 5150515
Fax : (62-21) 5154153
Website : www.idx.co.id
Email : listing@idx.co.id

Jasa yang diberikan: Jasa Pencatatan Tahunan Saham dan/atau Efek Bersifat Utang dan Sukuk Tahun 2021
Periode Penugasan: Juli 2003 – Desember 2021
Besaran Fee: Rp943.250.000

Biro Administrasi Efek
PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28. Jakarta 10120
Tel : (021) 3508077
Fax : (021) 350 8078
Website : www.datindo.com
Email : corporatesecretary@datindo.com

Jasa yang diberikan: Jasa Administrasi Saham Pasar Sekunder periode Juli 2021-Juni 2022, Jasa Pembayaran Dividen Final Tahun Buku 2020, dan Jasa Penyelenggaraan RUPS tanggal 15 Maret 2021.
Periode Penugasan: Juni 2003 – Juni 2022
Besaran Fee: Rp1.184.597.700

Lembaga Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Equity Tower Lt.30
Sudirman Central Business District, Lot.9
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 509 68469
Fax : +62 21 509 68468
Website : www.pefindo.com
Email : -

Jasa yang diberikan: Pemeringkatan Perusahaan, Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri.
Periode Penugasan: Maret 2006 – Desember 2021

Standard & Poor's Global Ratings
12 Marina Boulevard
Level 23, MBFC Tower 3
Singapore 018982
Tel : +65 6239 6317
Website : www.spglobal.com/ratings
Email : ratings.request@spglobal.com

Jasa yang diberikan: Pemeringkatan Perusahaan
Periode Penugasan: 2002 – Desember 2021

PT. Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, 24th Floor, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta 12940, Indonesia
Tel : +62 21 2988 6808
Website : www.fitchratings.com/region/indonesia
Email : -

Jasa yang diberikan: Pemeringkatan Perusahaan
Periode Penugasan: 2002 – Desember 2021

Moody's Investors Service
50 Raffles Place #23-06 Singapore Land Tower
Singapore 048623
Tel : 65 6398 8339
Fax : 65 6398 8301
Website : www.moodys.com/indonesia
Email : clientservices@moodys.com

Jasa yang diberikan: Pemeringkatan Perusahaan
Periode Penugasan: 2002 – Desember 2021

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia. Tower 1. Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190. Indonesia
Tel : (021) 5152855
Fax : (021) 52991199
Website : www.ksei.co.id
Email : helpdesk@ksei.co.id

Jasa yang diberikan: Jasa Penyimpanan dan Penyelesaian Efek Saham dan/atau Obligasi Tahunan
Periode Penugasan: Juli 2003 – Desember 2021
Besaran Fee: Rp118.250.000

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

No	Tanggal	Penghargaan		Pemberi Penghargaan
		Nama Penghargaan	Kategori	
1	26 Maret	Asiamoney Trade Finance Survey 2021	Indonesia's Best Service Bank in Trade Finance	Asiamoney
2	31 Maret	Iconomics Inspiring Women 2021	Inspiring Woman atau kontribusi mewujudkan GCG di Bank BUMN	Iconomics
3	31 Maret	6th PR Indonesia Awards 2021	BUMN Tbk Terpopuler di Media Cetak pada sepanjang 2020	PR Indonesia Magazine
4	7 April	iNews Maker Award	The Best in Digital Ecosystem Integration dengan Inovasi Livin' by Mandiri	iNewsTV
5	24 April	Top CSR Award 2021	• Kategori program CSR terbaik yang konsisten memberikan dampak signifikan kepada ekonomi untuk program Wirausaha Muda Mandiri (WMM) • Kategori Leader yang berkomitmen penuh pada program CSR untuk Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaidi • Kategori Badan Usaha yang konsisten dalam menerapkan ISO 26000	Top Business
6	28 April	Indonesia Outstanding Acclaimed Company 2021	Kategori Banking	Warta Ekonomi
7	5 Mei	2021 Global Council of Corporate Universities Awards	Gold Award for Best Corporate University - Corporate Responsibility & Soft Power	Global Council of Corporate Universities
8	2 Juni	19th Annual Best Sub Custodian Bank Awards 2021	Best Sub Custodian Bank in Indonesia 2021	Global Finance Magazine

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

9	3 Juni	Digital Brand of The Year 2021	• Peringkat 2 kategori Deposito Bank Umum Konvensional BUKU IV • Peringkat 2 kategori Tabungan Bank Umum Konvensional BUKU IV • Peringkat I kategori Kartu Kredit Bank Umum Konvensional BUKU IV • Peringkat 3 kategori Kartu Debit Bank Umum Konvensional BUKU IV • Peringkat I kategori E-Money Bank Umum • Peringkat 2 kategori KPR Bank Umum Konvensional • Peringkat 3 kategori Wealth Management Bank BUKU IV	Infobank dan Isentia
10	14 Juni	Hari Donor Darah Dunia	Korporasi yang Konsisten Menyelenggarakan Donor Darah selama pandemi	Palang Merah Indonesia
11	15 Juni	15th Annual Alpha Southeast Asia Best FI Awards 2021	- Best Retail Bank in Indonesia. - Best Cash Management Bank in Indonesia. - Best Wealth Management Bank in Indonesia	Alpha Southeast Asia
12	16 Juni	Asia Private banking Awards 2021	Best for Investment Research in Indonesia 2021	Asiamoney
13	29 Juni	Infobank 18th Banking Service Excellence Awards 2021	• Peringkat 9 kategori Overall Plus Digital • Peringkat 3 kategori Digital Branch • Peringkat 2 kategori Opening Account via Website (Konvensional) • Peringkat 3 kategori CRM • Peringkat 6 kategori Performa Satpam Terbaik • Peringkat 8 kategori Performa Terbaik Kenyamanan di Cabang • Peringkat 6 kategori Performa E-Banking • Peringkat 4 kategori Performa Terbaik Mobile Banking • Peringkat 3 kategori Performa Terbaik SMS Banking • Peringkat 10 Performa Terbaik Call Center	Majalah Infobank Infobank Magazine

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

14	8 Juli	Indonesia HR Excellence 2021	Peringkat 3 (Very Good) kategori Learning & Development	SWA
15	15 Agustus	Bisnis Indonesia Award 2021	Best Bank kategori Bank Persero	Bisnis Indonesia
16	24 Agustus	Bank Terbaik 2021	Bank Umum Dengan Modal Inti di atas Rp30 triliun	Majalah Investor
17	25 Agustus	Indonesia Best Bank 2021 with Excellent Financial Health and Corporate Performance: Delicate Banking Business Development	- BUKU 4 with total assets over 500 trillion	Warta Ekonomi
18	17 September	Anugerah Humas Indonesia 2021	• BUMN Terpopuler di Media • Pemimpin BUMN Terpopuler di Media	Majalah PR Indonesia PR Indonesia Magazine
19	20 September	Asiamoney Best Bank Awards 2021	Best Digital Bank in Indonesia	Asiamoney
20	28 September	Wholesale Banking Awards 2021	Indonesia Domestic Trade Finance Bank of the Year	Asian Banking and Finance
21	12 Oktober	3rd BUMN Corporate Brand Awards 2021	• Kategori Brand Equity: Brand Popularity, Brand Image • Kategori Corporate Communications: Annual Report	Iconomics
22	19 Oktober	Tempo Financial Award 2021	• Best Bank in Digital Services (Bank Konvensional Aset > Rp 100T) • The Best Bank in Financial Sustainability	Tempo
23	22 Oktober	The Best SOE 2021	Platinum Trophy (Berpredikat Sangat Bagus Selama 10 Tahun Berturut-Turut)	Infobank

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

24	29 Oktober	BEST CORSEC ICONOMICS AWARD 2021	Best Corporate Secretary in Bank Sector 2021	Iconomics
25	24 November	Indonesia Best BUMN Awards 2021	• Outstanding Financial Performance • Acceleration of Digital Banking for Business Ecosystem Development (Category: Financial Services Industry)	Warta Ekonomi
26	29 November	Top 20 Financial Institution 2021	Best CFO Category Bank (Bpk. Sigit Prastowo)	THE FINANCE
27	30 November	TOP BUMN AWARD 2021	• TOP CEO in DIGITAL TRANSFORMATION (Bpk. Darmawan Junaidi) • TOP CFO in CFO IN FINANCE TRANSFORMATION, klaster BUMN Keuangan Aset di atas Rp15 Triliun (Bpk. Sigit Prastowo) / SOEs Financial Assets Cluster above Rp15 Trillion (Sigit Prastowo)	Bisnis Indonesia
28	1 Desember	Anugerah CSR IDX Channel 2021	Sektor Perbankan dan Keuangan (Mandiri Bersama Mandiri: an integrated community development program)	IDX Channel
29	7 Desember	Bisnis Indonesia Financial Award 2021	Best Performance Bank kategori KBMI 4	Bisnis Indonesia
30	8 Desember	Marketeer of The Year 2022	The Best Industry Marketing Champion kategori Commercial Banking	Markplus Inc.
31	8 Desember	Corporate Governance Perception Index Award 2021	Most Trusted Company	SWA & The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
32	10 Desember 10 December	7th Jambore PR Indonesia	• Pemimpin Humas/Public Relations Berpengaruh 2021 Sub Kategori PR Korporasi (Bpk. Ricky Andriano) • The Most Popular Leader in social media 2021 (Bpk. Darmawan Junaidi)	Majalah PR Indonesia

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

33	14 Desember	CNBC Indonesia Awards 2021	The Best Financial Services Super App	CNBC Indonesia
34	15 Desember	BUMN Brand & Marketing Award 2021	• Gold - Brand Strategy • Gold - Brand Identity • Gold - Brand Communication & Activation • Gold - Digital Branding • Gold - Creative Communication & Implementation • Gold - Technology Enhancement • Gold - High Potential Person in Marketing Activation	BUMN Track
35	17 Desember	Indonesia Top GCG Awards 2021	Top GCG In Bank Sector 2021	Iconomics
36	22 Desember	Human Capital & Performance Awards 2021	• The Best Human Capital Team of The Year (Digital & Wholesale Banking) • The Best Learning & Development Strategy (Digital & Wholesale Banking) • The Best CEO of The Year (Bpk. Darmawan Junaidi) • The Best Human Capital Director of The Year (Bpk. Agus Dwi Handaya) • The Best Corporate Secretary of The Year (Bpk. Rudi As Aturridha)	Majalah BusinessNews

INFORMASI PADA WEBSITE PERSEROAN

Sesuai dengan peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang website emiten atau perusahaan publik, Bank Mandiri telah melengkapi website perusahaan http://www.bankmandiri.co.id dengan berbagai informasi terkini Perseroan. Selain informasi yang bersifat umum, website Perseroan juga memberikan informasi yang lebih spesifik diantaranya sebagai berikut:

1. Struktur korporasi grup Bank Mandiri.
2. Informasi kepemilikan saham Bank Mandiri
3. Profil Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri
4. Analisis kinerja keuangan.
5. Laporan keuangan tahunan dan triwulanan lebih dari 5 tahun terakhir.
6. Laporan tahunan lebih dari 5 tahun terakhir (yang dapat diunduh).
7. Undangan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa.
8. Keputusan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa.
9. Materi kegiatan briefing dengan Media maupun Analis.
10. Piagam Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan Internal Audit.
11. Isi Kode Etik.

Sejak tahun 2020, Website Bank Mandiri hadir dengan tampilan baru yang lebih informatif dan interaktif untuk membantu nasabah mencari informasi mengenai Bank Mandiri terutama terkait produk dan layanan. Tampilan menu dikelompokkan menjadi seperti berikut:

Home

Dalam tampilan awal laman website Bank Mandiri. terdapat beberapa menu seperti Mandiri Highlight, Economic Review, News and Release, informasi mengenai Kurs Mata Uang Asing yang berlaku dan kalkulator serta menu Mandiri Chat.

Perseorangan

Menu yang memuat Informasi tentang layanan perbankan Bank Mandiri yang dikhususkan bagi nasabah perorangan seperti: Simpanan, Pinjaman, Kartu Kredit, e-Banking dan Investasi dan Asuransi.

Bisnis

Menu yang memuat Informasi tentang layanan perbankan Bank Mandiri yang dikhususkan bagi nasabah pelaku bisnis seperti: Simpanan, Pinjaman, Corporate Card, Cash Management, Trade Finance dan Treasury.

Prioritas

Menu yang memuat Informasi tentang layanan perbankan Wealth Management Bank Mandiri yang dikhususkan bagi kelompok nasabah prioritas dan private.

Tentang Mandiri

Menu yang memuat Informasi tentang: Korporasi, Mandiri Group, Investor Relation, Good Corporate Governance, CSR Mandiri dan Karir. Dalam sub menu Good Corporate Governance, Perseroan telah memuat informasi mengenai Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome, serta informasi Corporate Governance lainnya antara lain mengenai ASEAN Corporate Governance Scorecard. RUPS dan Penerapan praktik GCG. Dalam sub menu Investor Relation Perseroan menyediakan informasi bagi investor antara lain mengenai Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, kondisi keuangan dan saham Bank Mandiri secara terkini, efektif, efisien dan transparan. Selain itu, Bank Mandiri juga telah menyertakan menu informasi publik untuk memenuhi ketentuan transparansi informasi yang diatur sesuai peran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).

Bantuan

Menu yang memuat Informasi tentang Frequently Asked Question (FAQ) tentang seluruh produk dan layanan yang diberikan oleh Perseroan serta aplikasi online untuk pelaporan kehilangan kartu bagi nasabah.

Mandiri Chat-MITA

Untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Bank Mandiri menambah fitur website Perseroan dengan Mandiri Intelligence Assistant (MITA), yaitu layanan informasi kepada nasabah berbasis aplikasi chatting yang dapat diakses langsung oleh pengguna dengan cepat dan mudah.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Waktu Pelaksanaan
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta	7 Januari 2021
		Top Executive Leaders Session (TELS) dengan Founder & Chairman CT Group : Change Leadership - Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta	17 Maret 2021
		Top Executive Leaders Session, Wakil Menteri Perdagangan, Menteri Perdagangan Republik Indonesia- Jerry Sambuaga: Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
Andrinof A Chaniago	Wakil Komisaris Utama	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta	7 Januari 2021
		Top Executive Leaders Session (TELS) dengan Founder & Chairman CT Group : Change Leadership - Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta	17 Maret 2021
		Webinar Perbankan Series 9, dengan Tema: "Accelerating Digital Transformation in Banking and Financial Industry: An Effective Strategy During The Pandemic and Beyond?	Perbanas	Jakarta	21 Mei 2021
		Top Executive Leaders Session, Wakil Menteri Perdagangan, Menteri Perdagangan Republik Indonesia- Jerry Sambuaga: Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
		Update Platform Dashboard dan Progress Enterprise Data Analytics Group	Bank Mandiri	Jakarta	3 Desember 2021
Ardan Adiperdana*)	Komisaris	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta	7 Januari 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Waktu Pelaksanaan
Rionald Silaban	Komisaris	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta	7 Januari 2021
		Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group: Change Leadership: Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta	17 Maret 2021
		Top Executive Leaders Session, Wakil Menteri Perdagangan, Menteri Perdagangan Republik Indonesia- Jerry Sambuaga: Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
		Update Platform Dashboard dan Progress Enterprise Data Analytics Group	Bank Mandiri	Jakarta	3 Desember 2021
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group: Change Leadership: Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta	17 Maret 2021
		Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta	17 Maret 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
		Update Platform Dashboard dan Progress Enterprise Data Analytics Group	Bank Mandiri	Jakarta	3 Desember 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Waktu Pelaksanaan
Boedi Armanto	Komisaris Independen	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta	7 Januari 2021
		Webinar Enhancing Internal Audit Capability : A Strategy and Regionally-owned State dan Regionally-Owned Corporation	BPKP	Jakarta	10 Maret 2021
		Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group : Change Leadership : Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta	17 Maret 2021
		'Webinar Kebijakan dan Regulasi Pembayaran Digital dalam Ekosistem Sistem Pembayaran Nasional Berkelanjutan	STIE IBS	Jakarta	23 April 2021
		Webinar Kebijakan dan Regulasi Perbankan Digital dalam Ekosistem Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan yang berkelanjutan	STIE IBS	Jakarta	30 April 2021
		Webinar Perbankan Series 9, dengan Tema: "Accelerating Digital Transformation in Banking and Financial Industry: An Effective Strategy During The Pandemic and Beyond?	Perbanas	Jakarta	21 Mei 2021
		Webinar Digital Leadership	STIE Indonesia Banking School	Jakarta	11 Juni 2021
		Webinar Pembangunan Ekonomi Daerah	STIE Indonesia Banking School	Jakarta	30 Juni 2021
		Webinar The Electric Vehicle Era Has Begun	STIE Indonesia Banking School	Jakarta	15 Juli 2021
		Webinar Akselesari Digitalisasi UMKM dalam rangka Pemulihan Ekonomi sebagai Dampak Pandemi Covid 19	STIE Indonesia Banking School	Jakarta	23 Juli 2021
		Webinar Securities Crowdfunding	OJK	Jakarta	3 Agustus 2021
		Webinar Rencana Pengaturan Perlindungan Data Pibadi Penyeimbang Pesatnya Perkembangan Teknologi Digital di Sektor Jasa Keuangan	STIE Indonesia Banking School	Jakarta	20 Agustus 2021
		Webinar Peningkatan Daya Saing Kewirausahaan UKM untuk Menembus Pasar Reginal dan Global	STIE Indonesia Banking School	Jakarta	24 September 2021
		Fintech Talk: Ada Ada Dengan Crypto; mengenal Investasi Aset Digital di Pasar Berjangka	Fintech Indonesia	Jakarta	24 November 2021
		Update Platform Dashboard dan Progress Enterprise Data Analytics Group	Bank Mandiri	Jakarta	3 Desember 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Waktu Pelaksanaan
Faried Utomo	Komisaris	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta	7 Januari 2021
		Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group: Change Leadership: Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta	17 Maret 2021
		Top Executive Leaders Session, Wakil Mentri Perdagangan, Menteri Perdagangan Republik Indonesia- Jerry Sambuaga: Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Jakarta	16 November 2021
		Update Platform Dashboard dan Progress Enterprise Data Analytics Group	Bank Mandiri	Jakarta	3 Desember 2021
Arif Budimanta	Komisaris	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Virtual	7 Januari 2021
		Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group: Change Leadership: Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta	17 Maret 2021
		Top Executive Leaders Session, Wakil Mentri Perdagangan, Menteri Perdagangan Republik Indonesia- Jerry Sambuaga: Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
		Update Platform Dashboard dan Progress Enterprise Data Analytics Group	Bank Mandiri	Jakarta	3 Desember 2021
Nawal Nely	Komisaris	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta	7 Januari 2021
		Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group: Change Leadership: Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta	17 Maret 2021
		Business Model Innovation in the Digital Age	Wharton Executive Education	Jakarta	10 Mei 2021- 14 Mei 2021
		Harvard Business School Executive Development Program	HBS	Jakarta	
		Top Executive Leaders Session, Wakil Mentri Perdagangan, Menteri Perdagangan Republik Indonesia- Jerry Sambuaga: Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
		Update Platform Dashboard dan Progress Enterprise Data Analytics Group	Bank Mandiri	Jakarta	3 Desember 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Waktu Pelaksanaan
Loeke Larasati Agoestina	Komisaris Independen	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta	7 Januari 2021
		Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group: Change Leadership: Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta	17 Maret 2021
		Webinar: Efektivitas Pengawasan Dekom dalam menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Priciple Based	FKDKP	Jakarta	25 Maret 2021
		APPD Web Class: Kesiapan Sektor Publik dan Dunia Usaha Menyongsong Pengimplementasian UU Perlindungan Data Pribadi	Ásosiasi Profesional Privasi Data Indonesia /APPDI	Jakarta	7 Mei 2021
		Webinar Perbankan Series 9, dengan Tema: "Accelerating Digital Transformation in Banking and Financial Industry: An Effective Strategy During The Pandemic and Beyond?	Perbanas	Jakarta	21 Mei 2021
		Sharing Session Women's Leader Empowerment	Wijaya Karya	Jakarta	21 Mei 2021
		CEO Lecturer: Mitigating Risk in The Indonesian Banking Industry During COVID-19 Pandemic to Build Financial Resilience	Perbanas	Jakarta	1 Juli 2021
		Webinar Perbankan Series 10, dengan Tema: "Dukungan Industri Perbankan Nasional dan IKNB terhadap UMKM di ERA Digital Ekonomi	Perbanas	Jakarta	23 Juli 2021
		Top Executive Leaders Session, Wakil Mentri Perdagangan, Menteri Perdagangan Republik Indonesia- Jerry Sambuaga: Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	3 Desember 2021
M. Yusuf Ateh	Komisaris	Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group : Change Leadership : Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta	17 Maret 2021
		Pembekalan Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 dan FNP, Materi Risiko, Laporan Keuangan dan PSAK	Bank Mandiri	Jakarta	07-Apr-21
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level V	MAISA Edukasi	Virtual	14 Juni 2021
		Top Executive Leaders Session, Wakil Mentri Perdagangan, Menteri Perdagangan Republik Indonesia- Jerry Sambuaga: Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021

*)Menjabat sampai dengan 15 Maret 2021.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan Kompetensi Direksi

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Waktu Pelaksanaan
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders	Bank Mandiri	Virtual	8 Juni 2021
		AML Leaders Forum	Bank Mandiri	Virtual	16 September 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Bank Mandiri	Virtual	26 Oktober 2021
		Board Retreat 2021	Bank Mandiri	Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Sertifikasi Treasury Dealer- Advance	ACI FMA Indonesia	Virtual	9 Juli 2021
		Seminar BARA Risk Forum "Loan Covid Restructuring After Implementation of POJK 48/2020"	Banker Association for Risk Management	Virtual	5 Agustus 2021
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) Modul 1	Mandiri	Virtual	23 Agustus 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders	Bank Mandiri	Virtual	8 Juni 2021
		AML Leaders Forum	Bank Mandiri	Virtual	16 September 2021
		Board Retreat 2021	Bank Mandiri	Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Bank Mandiri	Virtual	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajeme Risiko	Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders		Virtual	8 Juni 2021
		AML Leaders Forum		Virtual	16 September 2021
		Board Retreat 2021		Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia		Virtual	26 Oktober 2021
		Mandiri Learning Carnaval Tahun 2021	Bank Mandiri	Virtual	10 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Waktu Pelaksanaan
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan & SDM	Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders	Bank Mandiri	Virtual	8 Juni 2021
		AML Leaders Forum	Bank Mandiri	Virtual	16 September 2021
		Board Retreat 2021	Bank Mandiri	Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Bank Mandiri	Virtual	26 Oktober 2021
		Mandiri Advance Leader Program Modul 1	Bank Mandiri	Virtual	14 Juni 2021
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) Modul 1	Bank Mandiri	Virtual	23 Agustus 2021
		Global HR Excellence Future of Work	A Marcusevanc Event	Virtual	20 September 2021
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) Modul 3	Bank Mandiri	Virtual	1 November 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
		Workshop Employee Engagement Session Direktorat Jaringan & Retail Banking	Bank Mandiri	Jakarta	28 Desember 2021
Rico Usthavia Frans*)	Direktur Information Technology	-	-	-	-
Panji Irawan	Direktur Treasury & International Banking	Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders	Bank Mandiri	Virtual	8 Juni 2021
		Training Internal Control & Business Judgement Rule	Bank Mandiri	Virtual	24 - 25 Juni 2021
		Training International of Geo Strategic	Bank Mandiri	Virtual	19 September 2021
		Refreshment Dealer	Bank Mandiri	Virtual	3 Desember 2021
		AML Leaders Forum	Bank Mandiri	Virtual	16 September 2021
		Board Retreat 2021	Bank Mandiri	Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Bank Mandiri	Virtual	26 Oktober 2021
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level V	MAISA EDUKASI	Virtual	26 Januari 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Waktu Pelaksanaan
		Workshop Internal Control COSO 2017 & Business Judgement Rule (BJR)	Asia Strategi Konsulting	Virtual	24 Juni 2021
		Lokalkarya Geo Strategic for Professional Batch 1 dan CIGS	Financial Bisnis Informasi	Virtual	16 September 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
		Webinar Refreshment Sertifikasi Treasury Level Advance	ACI – Financial Market Association	Virtual	3 Desember 2021
Riduan	Direktur Commercial Banking	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5	BARA	Virtual	Januari 2021
		Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders	Bank Mandiri	Virtual	8 Juni 2021
		AML Leaders Forum	Bank Mandiri	Virtual	16 September 2021
		Board Retreat 2021	Bank Mandiri	Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Bank Mandiri	Virtual	26 Oktober 2021
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level V	MAISA EDUKASI	Virtual	26 Januari 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan & Retail Banking	Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders	Bank Mandiri	Virtual	8 Juni 2021
		AML Leaders Forum	Bank Mandiri	Virtual	16 September 2021
		Board Retreat 2021	Bank Mandiri	Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Bank Mandiri	Virtual	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
		Workshop Employee Engagement Session Direktorat Jaringan & Retail Banking	Bank Mandiri	Jakarta	28 Desember 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Waktu Pelaksanaan
Susana Indah K Indrianti	Direktur Corporate Banking	Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders	Bank Mandiri	Virtual	8 Juni 2021
		AML Leaders Forum	Bank Mandiri	Virtual	16 September 2021
		Board Retreat 2021	Bank Mandiri	Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Bank Mandiri	Virtual	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders	Bank Mandiri	Virtual	8 Juni 2021
		AML Leaders Forum	Bank Mandiri	Virtual	16 September 2021
		Board Retreat 2021	Bank Mandiri	Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Bank Mandiri	Virtual	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
		Master Class	Bank Mandiri	Malang	9 Desember 2021
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	IBI: Risk Management Refreshment Program: Menghindari dan Mengantisipasi Trend Kejahatan Siber Perbankan di Era Digital	IBI - Banking Competency Center	Virtual	27 Mei 2021
		Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders	Bank Mandiri	Virtual	8 Juni 2021
		AML Leaders Forum	Bank Mandiri	Virtual	16 September 2021
		Board Retreat 2021	Bank Mandiri	Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Bank Mandiri	Virtual	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Waktu Pelaksanaan
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan & Strategi	Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders	Bank Mandiri	Virtual	8 Juni 2021
		Refreshment Treasury Dealer	Bank Mandiri	Virtual	3 Desember 2021
		AML Leaders Forum	Bank Mandiri	Virtual	16 September 2021
		Board Retreat 2021	Bank Mandiri	Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Bank Mandiri	Virtual	26 Oktober 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021
Timothy Utama	Direktur Information & Technology	Seminar Co Creating Future Mandirian 2021: Developing Mandirian as a Strategic Business & People Leaders	Bank Mandiri	Virtual	8 Juni 2021
		AML Leaders Forum	Bank Mandiri	Virtual	16 September 2021
		Board Retreat 2021	Bank Mandiri	Magelang	21 - 23 Oktober 2021
		Seminar TELS Vol.5 Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif Dalam Menangkap Potensi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Bank Mandiri	Virtual	26 Oktober 2021
		Onboarding Directorship Program Angkatan 2 Tahun 2021	BUMN Leadership Management Institute	Virtual	9 Juni 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI	Virtual	16 November 2021

*) Menjabat sampai dengan 15 Maret 2021 dan belum mengikuti pelatihan/sertifikasi sampai akhir masa jabatan.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Boedi Armanto	Ketua Merangkap Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
M. Chatib Basri	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Mohamad Nasir	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Loeke Larasati A.	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Bambang Ratmanto	Anggota (Periode 1 Januari-1 Agustus 2021)	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta, 7 Januari 2021
		Webinar Enhancing Internal Audit Capability : A Strategy and Regionally-owned State dan Regionally-Owned Corporation	BPKP	Jakarta, 10 Maret 2021
		Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group : Change Leadership : Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta, 17 Maret 2021
		Webinar Perbankan Series 9, dengan Tema: "Accelerating Digital Transformation in Banking and Financial Industry: An Effective Strategy During The Pandemic and Beyond?	Perbanas	Jakarta, 21 Mei 2021
Ridwan D. Ayub	Anggota (Periode 1 Januari-1 Agustus 2021)	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta, 7 Januari 2021
		Webinar Enhancing Internal Audit Capability : A Strategy and Regionally-owned State dan Regionally-Owned Corporation	BPKP	Jakarta, 10 Maret 2021
		Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group : Change Leadership : Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta, 17 Maret 2021
Rasyid Darajat	Anggota	Top Executive Leaders Session, Wakil Menteri Perdagangan Republik Indonesia-Jerry Sambuaga : Visionary Leadership : Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta, 26 Oktober 2021
		Update Platform Dashboard dan Progress Enterprise Data Analytics Group	Bank Mandiri	Jakarta, 3 Desember 2021
Rubi Pertama	Anggota	Top Executive Leaders Session, Wakil Menteri Perdagangan Republik Indonesia-Jerry Sambuaga: Visionary Leadership: Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta, 26 Oktober 2021
		Update Platform Dashboard dan Progress Enterprise Data Analytics Group	Bank Mandiri	Jakarta, 3 Desember 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
M. Chatib Basri	Ketua Merangkap Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Mohamad Nasir	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Rionald Silaban	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Arif Budimanta	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Indri K. Hidayat*)	Anggota (Periode 1 Januari-1 Agustus 2021)	-	-	-
Steven A. Yudiyantho	Sekretaris Merangkap Anggota *Ex-Officio*	Top Executive Leaders Vol.04	Bank Mandiri	Jakarta, 17 Maret 2021
		Mandiri Experience in Data Analitycs	Bank Mandiri	Jakarta, 09 Juli 2021
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program Modul 1	Bank Mandiri	Jakarta, 23-27 Agustus 2021
		Working Session Project Revamp ODP	Bank Mandiri	Jakarta, 9 September 2021
		Global HR Excellence Future of Work	Marcus Evans	Jakarta, 20-22 September 2021
		Mandiri Learning Carnival 2021	Bank Mandiri	Jakarta, 10 October 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit 21	FHCI	Jakarta, 16-17 November 2021
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program Modul 2	Bank Mandiri	Bali, 22-26 November 2021

*) Belum mengikuti pelatihan/sertifikasi sepanjang tahun 2021.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Andrinof A. Chaniago	Ketua Merangkap Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Boedi Armanto	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Loeke Larasati A.	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Nawal Nely	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Arif Budimanta	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Chrisna Pranoto	Anggota	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta, 7 Januari 2021
		Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group : Change Leadership : Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta, 17 Maret 2021
		Webinar Perbankan Series 9, dengan Tema: "Accelerating Digital Transformation in Banking and Financial Industry: An Effective Strategy During The Pandemic and Beyond?	Perbanas	Jakarta, 21 Mei 2021
		Top Executive Leaders Session, Wakil Menteri Perdagangan Republik Indonesia-Jerry Sambuaga : Visionary Leadership : Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta, 26 Oktober 2021
		Update Platform Dashboard dan Progress Enterprise Data Analytics Group	Bank Mandiri	Jakarta, 3 Desember 2021
Caroline Halim	Anggota	Top Executive Leaders Session, Wakil Mentri Perdagangan Menteri Perdagangan Republik Indonesia-Jerry Sambuaga : Visionary Leadership : Kepemimpinan Efektif dalam Menangkap Potensi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Bank Mandiri	Jakarta, 26 Oktober 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Lista Irna	Anggota (Periode 1 Januari – 1 Agustus 2021)	Training Security awareness level 4	Bank Mandiri	Jakarta, 7 Januari 2021
		Top Executive Leaders Session, Founder & Chairman CT Group : Change Leadership : Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	Jakarta, 17 Maret 2021

Pengembangan Kompetensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
M. Chatib Basri	Ketua Komite	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Loeke Larasati Agoestina	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Faried Utomo	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Muhammad Yusuf Ateh	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris.		
Chrisna Pranoto	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko.		
Rasyid Darajat	Anggota	Informasi dapat dilihat pada tabel Pengembangan Kompetensi Komite Audit.		
Fachmi Idris	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia)	Qualified Risk Governance Professional (QRGP)	CRMS	30 April 2021 / Jakarta
		ERMA Event: Risk Beyond "Journey to a New Frontier"	ERMA	9-10 Desember 2021
Frans A. Wiyono	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Mandiri AXA General Insurance)	Penguatan Peran Direksi dan Dewan Komisaris Penyedia Jasa Keuangan Non-Bank dalam Menunjang Efektivitas Penerapan Program APU-PPT	OJK	9 Februari 2021 Web Seminar/ Daring
		7th AAUI International Insurance (Virtual) Seminar with theme CATASTROPHE MANAGEMENT Harnessing Local and Global Insurance Industry	AAUI	10 Mei 2021 Web Seminar/ Daring
		GRC Summit 2021: Seminar & Masterclass	IRMAPA	26-27 Agustus 2021 Web Seminar/ Daring
Mirza Adityaswara	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Mandiri Sekuritas)	Penguatan Tata Kelola di Pasar Modal – GCG Strengthening in Capital Market	LPPI	18 Maret 2021 / Google Meet
		Navigating the Financial Challenges Ahead	OJK	23 Maret 2021 / Zoom

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Agus Retmono	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT AXA Mandiri Financial Services)	Seminar Board & Executives Development Program Batch XVII. "Implementasi POJK mengenai Manajemen Risiko, Kesehatan Keuangan, berbasis Teknologi Informasi dan SDM Perasuransian"	ISEA	7-8 Juli 2021 / Virtual
		Webinar Sosialisasi Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan "Tanggung Jawab PUJK terhadap Tindakan Fraud Pegawai PUJK"	OJK	5 Agustus 2021 / Virtual
		Seminar IFRS 17- Challenges (Implementation & Risk Management)	ISEA	10 September 2021 / Virtual
		Digital and Risk Management in Insurance Webinar (DRiM) 2021: Waves of Change: *Entering New Dynamics of Life Insurance"*	AAJI	11 November 2021 / Virtual
Andi Rivai	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Bank Mandiri Taspen)	*Executive Overview:* Bank Management	LPPI	30 Juli 2021 & 2 Agustus 2021 / Webinar
Ravik Karsidi	Anggota (Pewakilan Komisaris Independen PT Mandiri Tunas Finance)	Online Seminar: *Cross-Industry Collaboration for Multifinance*	APPI	27 Juli 2021 / Online
M. Arief Rosyid Hasan	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Bank Syariah Indonesia Tbk)	Sosialisasi Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka	Hadiputranto Hadinoto dan Partners (HHP)	17 Februari 2021 via Online: Zoom Webinar
		WEBINAR: Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based	FKDKP Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	25 Maret 2021 via Online: Zoom Webinar
		TELP (Top Executive Learning Program) Series 1 "Islam Rahmat bagi Semesta Alam"	Bank Syariah Indonesia University PT Bank Syariah Indonesia	25 Maret 2021 via Online: Microsoft Teams
		TELP (Top Executive Learning Program) Series 2 "Hubungan Agama, Bangsa dan Negara"	Bank Syariah Indonesia University PT Bank Syariah Indonesia	14 April 2021 via Online: Zoom Webinar
		Business English Conversation (Upper Elementary)	Bank Syariah Indonesia University PT Bank Syariah Indonesia English Today Indonesia	25 Mei s.d 28 September 2021 R. Rapat Maximal Contribution Wisma Mandiri 1 Lantai 3
		Refreshment Manajemen Risiko Untuk Dewan Komisaris Topic: a. Penerapan Secured Open Banking Menuju Percepatan Transformasi Digital Perbankan dan Mitigasinya Terhadap Risiko Operasional Fasilitator: Bapak Rico Usthavia Frans b. Pentingnya Cyber Security dalam Digitalisasi Bank (Operation Risk) Fasilitator: Bapak Novan	LPPI Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia	17 Juni 2021 via Online: Zoom Webinar
		TELP (Top Executive Learning Program) Series 3 "Alignment Of Strategic Business Post Merger"	Bank Syariah Indonesia University PT Bank Syariah Indonesia	01 Juli 2021 via Online: Zoom Webinar
		Pelatihan Pasar Modal untuk Dewan Komisaris dan Anggota Komite	LPPI Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia	08 Juli 2021 via Online: Zoom Webinar
		Knowledge Sharing Forum: Peran Leader dalam Menguatkan Budaya Anti Gratifikasi Narasumber: Bpk Syarief Hidayat Plt Direktur Direktorat Gratifikasi & Pelayanan Publik KPK RI	KPK Compliance Group Bank Syariah Indonesia University PT Bank Syariah Indonesia	21 Juli 2021 via Online: Zoom Webinar

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
		Strategi dan Tantangan Meningkatkan Pertumbuhan Industri Keuangan Syariah	OJK Institute Bank Syariah Indonesia University PT Bank Syariah Indonesia	12 Agustus 2021 via Online: Zoom Webinar
		Best Practices and The Future Banking Industry	BSI-CTO-McKinsey	25 September 2021 Pullman Ciawi Vimala Hills Resort Spa & Convention
		Top Executive Learning Program (TELP) - Series IV Tema: "Antisipasi Korporasi Menghadapi Disrupsi Pandemi dan Digital"	BSU Pembicara: Bpk Prof. Rhenald Kasali - Founder Rumah Perubahan	27 September 2021 Virtual Zoom Meeting
		TELP (Top Executive Learning Program) Series 5 "Peran Pemimpin dalam Mengantisipasi Ancaman Radikalisme"	BSU Pembicara: Bpk Drs. Suhardi Alius - Komisaris Jendral Polisi. (Purn)	25 Oktober 2021 via Online: Zoom Webinar
		Top Executive Learning Program (TELP) - Series VI AMBIDEXTROUS "Leadership & How can Grow and Nurture Leaders"	BSU Pembicara: Bpk. Prof. Ric Roi - Professor Leadership & Organization IMD Bussiness School	16 Desember 2021 via Online: Zoom Webinar
Mohammad Hidayat	Anggota (Perwakilan Dewan Pengawas Syariah PT Bank Syariah Indonesia Tbk)	Knowledge Sharing Forum: Peran Leader dalam Menguatkan Budaya Anti Gratifikasi Narasumber: Bpk Syarief Hidayat Plt Direktur Direktorat Gratifikasi & Pelayanan Publik KPK RI	KPK Compliance Group Bank Syariah Indonesia University PT Bank Syariah Indonesia	21 Juli 2021 via Online: Zoom Webinar
		Webinar pembahasan dan pengesahan fatwa pada rapat pleno Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia ke 54 Tahun 2021	DSN-MUI	27 Agustus 2021 via Online: Zoom Webinar
		Webinar Workshop Pra Ijtima' Sanawi DPS Tahun 2021 Bidang Perbankan Syariah	DSN-MUI	4&5 Oktober 2021 via Online: Zoom Webinar
		Webinar Workshop Pra Ijtima' Sanawi DPS Tahun 2021 Bidang Perasuransian	DSN-MUI	6 Oktober 2021 via Online: Zoom Webinar
		Webinar Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) DPS Tahun 2021	DSN-MUI	2 - 3 Desember 2021 via Online: Zoom Webinar
Mansyur Syamsuri Nasution	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Mandiri Utama Finance)	Seminar Online "Peluang & Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2"	APPI	27 April 2021
		Program Eksekutif Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan	BSMR	12 Agustus 2021
Alamanda Shantika	Anggota (Perwakilan Komisaris Independen PT Mandiri Capital Indonesia)	Webinar OJK Penguatan peran direksi dan komisaris penyedia jasa keuangan non bank dalam menunjang efektivitas penerapan program APU-PPT	OJK	9 Februari 2021

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Rudi As' Aturridha	Sekretaris Perusahaan	Top Executive Leaders Vol.04	Bank Mandiri	Virtual	17 Maret 2021
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Bank Mandiri	Virtual	06 Agustus 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan Kompetensi Internal Audit dan Manajemen Risiko

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Danis Subyantoro	Internal Audit	Building Resilience	Mandiri University	Virtual	30 April 2021
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) Modul 1	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	02 September 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 September 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	08 September 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Oktober 2021
		2021 National Confrence: Internal Audit Back To The Future Emerging From The Crisis	The Institute of Internal Auditor (IIA) / Classroom Online	Virtual	27 Oktober 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	02 November 2021
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level V	Maisa Edukasi / Classroom Online	Virtual	05 November 2021
		Uji Sertifikasi Audit Intern Bank Level Supervisor	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Classroom Online	Virtual	10 November 2021
		The 3rd Indonesia Human Capital Summit Tahun 2021	FHCI / Classroom Online	Virtual	16 November 2021
		Training Sertifikasi Bidang Kompetensi Audit Untuk Manajerial	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	16 November 2021
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) Modul 2	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
Satria	Retail Audit	Top Executive Leaders (TELS) Vol. 04 Change Leadership: Memimpin Perubahan Melalui Keberanian Untuk Bermimpi	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	17 Maret 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 3 Senior Leaders (2021)	Mandiri University	Virtual	17 Agustus 2021
		Morning Kopra With Iwan (Panji Irawan), Wholesale Digital Behind The Scene Vol. 01	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Implementation Check Modul Kebijakan Pekreditan (KPKD)	Mandiri University	Virtual	31 Agustus 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 5 Custom Solutions For Anchor Clients	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	20 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	04 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Top Executive Leaders Session - TELS Vol.05	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	26 Oktober 2021
		2021 National Confrence: Internal Audit Back To The Future Emerging From The Crisis	The Institute Of Internal Auditor (IIA) / Classroom Online	Virtual	27 Oktober 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Uji Sertifikasi Audit Intern Bank Level Supervisor	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Classroom Online	Virtual	10 November 2021
		Training Sertifikasi Bidang Kompetensi Audit Untuk Manajerial	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	16 November 2021
		Certified Internal Audit Executive (CIAE)	Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	29 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	30 November 2021
Deni Hendra Permana	IT Audit	Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level IV	IBI-BCC / Classroom Online	Virtual	24 Februari 2021
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level IV	IBI-BCC / Classroom Online	Virtual	24 Februari 2021
		Forum Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 Maret 2021
		Top Executive Leaders (TELS) Vol. 04 Change Leadership: Memimpin Perubahan Melalui Keberanian Untuk Bermimpi	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	17 Maret 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	15 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) Modul 1	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Morning Kopra With Iwan (Panji Irawan), Wholesale Digital Behind The Scene Vol. 01	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 3 Senior Leaders (2021)	Mandiri University	Virtual	25 Agustus 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	02 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 5 Custom Solutions For Anchor Clients	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	20 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	27 September 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Top Executive Leaders Session - Tels Vol.05	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	26 Oktober 2021
		2021 National Confrence: Internal Audit Back To The Future Emerging From The Crisis	The Institute Of Internal Auditor (IIA) / Classroom Online	Virtual	27 Oktober 2021
		Uji Sertifikasi Audit Intern Bank Level Supervisor	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Classroom Online	Virtual	10 November 2021
		Training Sertifikasi Bidang Kompetensi Audit Untuk Manajerial	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	16 November 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	19 November 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) Modul 2	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	07 Desember 2021
Lisbeth Juniar	Wholesale & Corporate Center Audit	Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level IV	Ibi-Bcc / Classroom Online	Virtual	06 Maret 2021
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level IV	Ibi-Bcc / Classroom Online	Virtual	06 Maret 2021
		Top Executive Leaders (TELS) Vol. 04 Change Leadership: Memimpin Perubahan Melalui Keberanian Untuk Bermimpi	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	17 Maret 2021
		Digital Forensic Webinar Week	Pt. Analis Forensic Digital / Classroom Online	Virtual	05 April 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	09 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	09 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	10 Juli 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 3 Senior Leaders (2021)	Mandiri University	Virtual	19 Agustus 2021
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) Modul 1	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Morning Kopra With Iwan (Panji Irawan), Wholesale Digital Behind The Scene Vol. 01	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Implementation Check Modul Kebijakan Pekreditan (KPKD)	Mandiri University	Virtual	28 Agustus 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	27 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	29 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Top Executive Leaders Session - TELS Vol.05	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	26 Oktober 2021
		2021 National Confrence: Internal Audit Back To The Future Emerging From The Crisis	The Institute Of Internal Auditor (IIA) / Classroom Online	Virtual	27 Oktober 2021
		Uji Sertifikasi Audit Intern Bank Level Supervisor	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Training Sertifikasi Bidang Kompetensi Audit Untuk Manajerial	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 November 2021
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) Modul 2	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	24 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	08 Desember 2021
Asep Syaeful Rochman	Senior Investigator	Grafologi Dengan Gelar Diploma CHA	LKP Grafologi Indonesia & Kahors / Classroom Online	Virtual	11 Januari 2021
		Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability To Unleash The Potential of Others	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	18 Maret 2021
		Refreshment Sertifikasi Manajement Risiko	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	26 Maret 2021
		Digital Forensic Webinar Week	Pt. Analis Forensic Digital / Classroom Online	Virtual	05 April 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	15 Juni 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	13 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	13 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	14 Juli 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	16 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	16 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	23 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Morning Kopra With Iwan (Panji Irawan), Wholesale Digital Behind The Scene Vol. 01	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	14 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University	Virtual	14 September 2021
		Workshop Perundingan Perjanjian Kerja Bersama BMRI	Hotel Pullman Bandung/ Classroom	Classroom	22 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	02 Oktober 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 Oktober 2021
		Top Executive Leaders Session - TELS Vol.05	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	26 Oktober 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		2021 National Confrence: Internal Audit Back To The Future Emerging From The Crisis	The Institute Of Internal Auditor (IIA) / Classroom Online	Virtual	27 Oktober 2021
		Uji Sertifikasi Audit Intern Bank Level Supervisor	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Classroom Online	Virtual	10 November2021
		Training Sertifikasi Bidang Kompetensi Audit Untuk Manajerial	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	16 November 2021
		Certified Internal Audit Executive (CIAE)	Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Konsinyering Workshop SIV	Wisma Cipayung Datar / Classroom	Classroom	23 November 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	29 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	09 Desember 2021
Achmad Darmawan	Retail Audit	Trade Service dan Bank Garansi For Audit	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Januari 2021
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	26 Maret 2021
		Digital Forensic Webinar Week	Pt. Analis Forensic Digital / Classroom Online	Virtual	05 April 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	14 Juni 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	10 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	10 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	15 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	19 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Implementation Check Modul Kebijakan Pekreditan (KPKD)	Mandiri University	Virtual	29 Agustus 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	14 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	14 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University	Virtual	14 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	14 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	27 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	28 September 2021
		Webinar Jurus Baru Manajemen Risiko Kredit Semasa Pandemi	Asta Consulting / Classroom Online	Virtual	07 Oktober 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Training Sertifikasi Bidang Kompetensi Audit Untuk Supervisor	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
		Uji Sertifikasi Audit Intern Bank Level Supervisor	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	30 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	08 Desember 2021
		Introduction To Emerging Technology Risk For Internal Auditor	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	13 Desember 2021
Arif Jatmoko	IT Audit	Change Leadership	Mandiri University	Virtual	19 April 2021
		Using Emotions To Leverage And Accelerate Change: A Guide For Leaders	Mandiri University	Virtual	19 April 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 1 - Foundation	Mandiri University	Virtual	20 April 2021
		Thriving @ Work: Leveraging The Connection Between Well-Being And Productivity	Mandiri University	Virtual	20 April 2021
		Thriving @ Work: Leveraging The Connection Between Well-Being And Productivity	Mandiri University	Virtual	20 April 2021
		Time Management: Working From Home	Mandiri University	Virtual	26 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	27 Mei 2021
		Time Management: Working From Home	Mandiri University	Virtual	27 Mei 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	05 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	07 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	13 Juli 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	17 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	19 Juli 2021
		Remote Work Foundations	Mandiri University	Virtual	19 Juli 2021
		Working Remotely	Mandiri University	Virtual	19 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	02 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	10 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	10 September 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University	Virtual	10 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	10 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 4 Patnership Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	13 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	21 September 2021
		Mandiri Onboarding Race	Mandiri University	Virtual	22 September 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 Oktober 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	17 November 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 November 2021
		Uji Sertifikasi Audit Intern Bank Level Supervisor	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
		Master Class Vol.11 – Driving Execution: Align Strategy To Driving Corporate Performance	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	30 November 2021
		Mitre ATT & CK Defender (MAD)	Mitre Engenuity / Classroom Online	Virtual	27 Desember 2021
Budi Hariyanto	IT Audit	Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	02 Juni 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	05 Juli 2021
		Master Class Vol.08 – Tough Learner : Escalate Performance Through Active Learning	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 Juli 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	12 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	15 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	23 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	09 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	09 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University	Virtual	09 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	09 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 4 Patnership Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	13 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 5 Custom Solutions For Anchor Clients	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	20 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	29 September 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Training Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level III	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	21 Oktober 2021
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level III	Maisa Edukasi / Classroom Online	Virtual	23 Oktober 2021
		Bank Mandiri Audit Course	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Oktober 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	17 November 2021
		Training Sertifikasi Bidang Kompetensi Audit Untuk Supervisor	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
		Uji Sertifikasi Audit Intern Bank Level Supervisor	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (Lspp) / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	02 Desember 2021
Hendry Winandar	IT Audit	Remote Work Foundations	Mandiri University	Virtual	06 Januari 2021
		Trade Service Dan Bank Garansi For Audit	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Januari 2021
		Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability To Unleash The Potential Of Others	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		MTUG : Creating Ecommerce Dashboard In Mandiri	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	19 Maret 2021
		Webinar Agile In The New Age of Productivity	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 April 2021
		Change Leadership	Mandiri University	Virtual	04 Mei 2021
		Using Emotions To Leverage And Accelerate Change: A Guide For Leaders	Mandiri University	Virtual	04 Mei 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Microsoft Teams Quick Tips	Mandiri University	Virtual	23 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	25 Mei 2021
		Collaborative Leadership	Mandiri University	Virtual	02 Juli 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	02 Juli 2021
		Measuring Business Performance	Mandiri University	Virtual	02 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	02 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	13 Juli 2021
		MTUG : Data Visualization Journey In IT Audit Group	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	22 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	26 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Leaders: Make Your Teams More Agile, Creative, And United	Mandiri University	Virtual	15 Agustus 2021
		Test Automation With Python: 1 Introduction To Automated Testing	Mandiri University	Virtual	15 Agustus 2021
		Managing Stress For Positive Change	Mandiri University	Virtual	17 Agustus 2021
		Artificial Intelligence Foundations: Machine Learning	Mandiri University	Virtual	20 Agustus 2021
		Learning Excel: Data Analysis	Mandiri University	Virtual	21 Agustus 2021
		Statistics Foundations: The Basics	Mandiri University	Virtual	21 Agustus 2021
		The Future of Audit	Mandiri University	Virtual	23 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Pemeriksaan Single Customer View	Ikatan Auditor Intern Bank (Iaib) / Classroom Online	Virtual	04 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Leader's Teacher Podcast Sosialisasi IT Strategy & Execution Plan (ISP) 2021 – 2023	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 September 2021
		Pto Pengendalian Gratifikasi	Mandiri University	Virtual	24 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	27 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	01 Oktober 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	16 November 2021
		Master Class Vol.11 – Driving Execution: Align Strategy To Driving Corporate Performance	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	07 Desember 2021
Indra Jaka Aprilyanta	Senior Investigator	Remote Work Foundations	Mandiri University	Virtual	06 Januari 2021
		Trade Service Dan Bank Garansi For Audit	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Januari 2021
		Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability To Unleash The Potential of Others	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		MTUG : Creating Ecommerce Dashboard In Mandiri	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	19 Maret 2021
		Webinar Agile In The New Age of Productivity	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 April 2021
		Change Leadership	Mandiri University	Virtual	04 Mei 2021
		Using Emotions To Leverage And Accelerate Change: A Guide For Leaders	Mandiri University	Virtual	04 Mei 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Microsoft Teams Quick Tips	Mandiri University	Virtual	23 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	25 Mei 2021
		Collaborative Leadership	Mandiri University	Virtual	02 Juli 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	02 Juli 2021
		Measuring Business Performance	Mandiri University	Virtual	02 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	02 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	13 Juli 2021
		MTUG : Data Visualization Journey In IT Audit Group	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	22 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	26 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Leaders: Make Your Teams More Agile, Creative, and United	Mandiri University	Virtual	15 Agustus 2021
		Test Automation With Python: 1 Introduction To Automated Testing	Mandiri University	Virtual	15 Agustus 2021
		Managing Stress For Positive Change	Mandiri University	Virtual	17 Agustus 2021
		Artificial Intelligence Foundations: Machine Learning	Mandiri University	Virtual	20 Agustus 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Learning Excel: Data Analysis	Mandiri University	Virtual	21 Agustus 2021
		Statistics Foundations: The Basics	Mandiri University	Virtual	21 Agustus 2021
		The Future Of Audit	Mandiri University	Virtual	23 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Pemeriksaan Single Customer View	Ikatan Auditor Intern Bank (Iaib) / Classroom Online	Virtual	04 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Leader's Teacher Podcast Sosialisasi IT Strategy & Execution Plan (ISP) 2021 – 2023	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 September 2021
		Pto Pengendalian Gratifikasi	Mandiri University	Virtual	24 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	27 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	01 Oktober 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	16 November 2021
		Master Class Vol.11 – Driving Execution: Align Strategy To Driving Corporate Performance	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	07 Desember 2021
Jan Elisa B.P. Girsang	Wholesale & Corporate Center Audit	Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability To Unleash The Potential Of Others	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		Mandiri People Manager (MPM) Mastery	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	15 Maret 2021
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	22 Maret 2021
		Master Class Vol.06 – Collaborative: Maximize Productivity Through Effective Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 April 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Fostering Belonging As A Leader	Mandiri University	Virtual	07 Mei 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	25 Mei 2021
		Mandiri Advance Leader Program Modul 1	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Juni 2021
		Master Class Vol.08 – Tough Learner : Escalate Performance Through Active Learning	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 Juli 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	10 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	10 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	13 Juli 2021
		Measuring Business Performance	Mandiri University	Virtual	27 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	28 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Implementation Check Modul Kebijakan Pekreditan (KPKD)	Mandiri University	Virtual	20 Agustus 2021
		Morning Kopra With Iwan (Panji Irawan), Wholesale Digital Behind The Scene Vol. 01	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) Modul 2	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 September 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	08 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 4 Patnership Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	13 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 5 Custom Solutions For Anchor Clients	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	20 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	22 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	27 September 2021
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 Oktober 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Master Class Vol.11 – Driving Execution: Align Strategy To Driving Corporate Performance	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	26 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	02 Desember 2021
		Mandirian Siap Jadi Digital	Mandiri University	Virtual	02 Desember 2021
		Introduction To Emerging Technology Risk For Internal Auditor	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	06 Desember 2021
Rahmat Azis	Wholesale & Corporate Center Audit	GRC Class Series - Podcast Prospek Bisnis Rumah Sakit Dan Ekosistemnya Di Masa Pandemik	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	03 Maret 2021
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	22 Maret 2021
		Master Class Vol.06 – Collaborative: Maximize Productivity Through Effective Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 April 2021
		Digital Forensic Webinar Week	Pt. Analis Forensic Digital / Classroom Online	Virtual	05 April 2021
		Fostering Belonging As A Leader	MANDIRI UNIVERSITY	VIRTUAL	03 Mei 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Using Emotions To Leverage And Accelerate Change: A Guide For Leaders	Mandiri University	Virtual	08 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	07 Juni 2021
		Master Class Vol.08 – Tough Learner : Escalate Performance Through Active Learning	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 Juli 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	10 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	12 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	15 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	26 Juli 2021
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level III	Maisa Edukasi / Classroom Online	Virtual	07 Agustus 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Grc Class Series - Webinar Kredit Telekomunikasi	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	19 Agustus 2021
		Implementation Check Modul Kebijakan Pekreditan (KPKD)	Mandiri University	Virtual	20 Agustus 2021
		Morning Kopra With Iwan (Panji Irawan), Wholesale Digital Behind The Scene Vol. 01	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	09 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	09 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University	Virtual	09 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	09 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 4 Patnership Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	13 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 5 Custom Solutions For Anchor Clients	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	20 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	27 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	30 September 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	22 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	05 Desember 2021
		Introduction To Emerging Technology Risk For Internal Auditor	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	13 Desember 2021
		Mandirian Siap Jadi Digital	Mandiri University	Virtual	16 Desember 2021
Rebiyana Muharana	IT Audit	Refreshment Sertifikasi Manajement Risiko	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	22 Februari 2021
		Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability To Unleash The Potential Of Others	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		Kesesuaian Data Cif & Slik	Mandiri University	Virtual	26 Maret 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Change Leadership	Mandiri University	Virtual	07 Mei 2021
		Using Emotions To Leverage and Accelerate Change: A Guide For Leaders	MANDIRI UNIVERSITY	VIRTUAL	07 Mei 2021
		Podcast Vol.112 - Podcast Crisis Management Team Ke XXIII	MANDIRI UNIVERSITY	VIRTUAL	07 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	24 Mei 2021
		Master Class Vol.08 – Tough Learner : Escalate Performance Through Active Learning	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 Juli 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	08 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	08 Juli 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	11 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	29 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Morning Kopra With Iwan (Panji Irawan), Wholesale Digital Behind The Scene Vol. 01	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	15 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	15 September 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Training Sertifikasi Bidang Kompetensi Audit Untuk Supervisor	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
		Uji Sertifikasi Audit Intern Bank Level Supervisor	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	26 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	07 Desember 2021
		Strategic Business Leaders Program L3+ Dan L3 Kantor Pusat	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	09 Desember 2021
Rosyihan Anwar	Retail Audit	Trade Service Dan Bank Garansi For Audit	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Januari 2021
		Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability To Unleash The Potential of Others	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		Kesesuaian Data Cif & Slik	Mandiri University	Virtual	25 Maret 2021
		Master Class Vol.06 – Collaborative: Maximize Productivity Through Effective Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 April 2021
		Digital Forensic Webinar Week	Pt. Analis Forensic Digital / Classroom Online	Virtual	05 April 2021
		Mandiri Advance Leader Program Modul 2	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 April 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	09 Juni 2021
		Master Class Vol.08 – Tough Learner : Escalate Performance Through Active Learning	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 Juli 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	10 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	10 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	13 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	19 Juli 2021
		Thriving @ Work: Leveraging The Connection Between Well-Being and Productivity	MANDIRI UNIVERSITY	VIRTUAL	21 Juli 2021
		IAIB Leadership Event 2021	Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) / Classroom Online	Virtual	29 Juli 2021
		Breakthrough Dialogue	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	09 Agustus 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Implementation Check Modul Kebijakan Pekreditan (KPKD)	Mandiri University	Virtual	31 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Pemeriksaan Single Customer View	Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) / Classroom Online	Virtual	04 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	08 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	09 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University	Virtual	09 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	09 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	27 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	04 Oktober 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	17 November 2021
		Master Class Vol.11 – Driving Execution: Align Strategy To Driving Corporate Performance	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	02 Desember 2021
		Introduction To Emerging Technology Risk For Internal Auditor	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	06 Desember 2021
Simun	Wholesale & Corporate Center Audit	Trade Service Dan Bank Garansi For Audit	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Januari 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability To Unleash The Potential of Others	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		Mandiri People Manager (MPM) Mastery	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	15 Maret 2021
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	18 Maret 2021
		Training Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level III	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	19 April 2021
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level III	Maisa Edukasi / Classroom Online	Virtual	21 April 2021
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level III	Maisa Edukasi / Classroom Online	Virtual	21 April 2021
		Fostering Belonging As A Leader	Mandiri University	Virtual	03 Mei 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Using Emotions To Leverage And Accelerate Change: A Guide For Leaders	Mandiri University	Virtual	09 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	25 Mei 2021
		Master Class Vol.08 – Tough Learner : Escalate Performance Through Active Learning	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 Juli 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	09 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	09 Juli 2021
		Implementation Check Spo Bcm	Mandiri University	Virtual	10 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	23 Juli 2021
		Workshop Persiapan Audit First Surveilance Iso 37001 2016 (SMAP)	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	29 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Morning Kopra With Iwan (Panji Irawan), Wholesale Digital Behind The Scene Vol. 01	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Implementation Check Modul Kebijakan Pekreditan (KPKD)	Mandiri University	Virtual	27 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University	Virtual	13 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	13 September 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Kopra Podcast Series Vol. 4 Patnership Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	13 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 5 Custom Solutions For Anchor Clients	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	20 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	27 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	28 September 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Podcast : Membangun Leader Mandiri Yang Ber - Ahlak Melalui 360 Degree Survey	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	19 Oktober 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	16 November 2021
		Master Class Vol.11 – Driving Execution: Align Strategy To Driving Corporate Performance	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	03 Desember 2021
		Introduction To Emerging Technology Risk For Internal Auditor	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	06 Desember 2021
Suharto	Retail Audit	Trade Service Dan Bank Garansi For Audit	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Januari 2021
		Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability To Unleash The Potential of Others	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	26 Maret 2021
		Master Class Vol.06 – Collaborative: Maximize Productivity Through Effective Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 April 2021
		Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level IV	IBI-BCC / Classroom Online	Virtual	14 April 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	11 Juni 2021
		Master Class Vol.08 – Tough Learner : Escalate Performance Through Active Learning	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 Juli 2021
		Opera - Information Security	Mandiri University	Virtual	17 Juli 2021
		Collaborative Leadership	Mandiri University	Virtual	17 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	21 Juli 2021
		Measuring Business Performance	Mandiri University	Virtual	21 Juli 2021
		Kebijakan Pensiun	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	09 Agustus 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Implementation Check Modul Kebijakan Pekreditan (KPKD)	Mandiri University	Virtual	31 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Implementation Checko BCM	Mandiri University	Virtual	22 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	22 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	22 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University	Virtual	22 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	22 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	22 September 2021
		Webinar Jurus Baru Manajemen Risiko Kredit Semasa Pandemi	Asta Consulting / Classroom Online	Virtual	07 Oktober 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	30 November 2021
		Introduction To Emerging Technology Risk For Internal Auditor	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	06 Desember 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	10 Desember 2021
Susilo Parnanto	Retail Audit	Trade Service dan Bank Garansi For Audit	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Januari 2021
		Penulisan Executive Summary	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	29 Januari 2021
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	16 Maret 2021
		Effective Negotiation Skills	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Maret 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 1 - Foundation	Mandiri University	Virtual	15 April 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	09 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	09 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	12 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	19 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		Implementation Check Modul Kebijakan Pekreditan (KPKD)	Mandiri University	Virtual	21 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	14 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	14 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	26 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	27 September 2021
		Webinar Jurus Baru Manajemen Risiko Kredit Semasa Pandemi	Asta Consulting / Classroom Online	Virtual	07 Oktober 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	16 November 2021
		Training Sertifikasi Bidang Kompetensi Audit Untuk Supervisor	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
		Uji Sertifikasi Audit Intern Bank Level Supervisor	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) / Classroom Online	Virtual	22 November 2021
		Master Class Vol.11 – Driving Execution: Align Strategy To Driving Corporate Performance	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	02 Desember 2021
		Introduction To Emerging Technology Risk For Internal Auditor	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	13 Desember 2021
Dayu Rasmini	Internal Audit	Trade Service Dan Bank Garansi For Audit	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Januari 2021
		Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability to Unleash The Potential of Others	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	25 Maret 2021
		Master Class Vol.06 – Collaborative: Maximize Productivity Through Effective Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 April 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	IBI-BCC / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Juni 2021
		Master Class Vol.08 – Tough Learner : Escalate Performance Through Active Learning	Mandiri University	Virtual	07 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	16 Juli 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	27 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University	Virtual	12 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University	Virtual	01 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University	Virtual	06 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	15 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	15 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	15 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	15 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University	Virtual	27 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	04 Oktober 2021
		Webinar Jurus Baru Manajemen Risiko Kredit Semasa Pandemi	Mandiri University	Virtual	07 Oktober 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University	Virtual	18 Oktober 2021
		Master Class Vol.11 – Driving Execution: Align Strategy To Driving Corporate Performance	Asta Consulting / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	26 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	29 November 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	29 November 2021
		Introduction To Emerging Technology Risk For Internal Auditor	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	06 Desember 2021
Gita Swarga Puspitha	IT Audit	Trade Service Dan Bank Garansi For Audit	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Januari 2021
		Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability To Unleash The Potential of Others	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	25 Maret 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	24 Mei 2021
		Master Class Vol.08 – Tough Learner : Escalate Performance Through Active Learning	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 Juli 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	09 Juli 2021
		Reputation Risk Management	Mandiri University	Virtual	09 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	09 Juli 2021
		Implementation Check Spo Bcm	Mandiri University	Virtual	15 Juli 2021
		MTUG : Data Visualization Journey In IT Audit Group	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	22 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	23 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		MTUG Daviz Challenge	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	26 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	11 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	Mandiri University	Virtual	11 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University	Virtual	11 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	Mandiri University	Virtual	11 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	30 September 2021
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		2021 National Confrence: Internal Audit Back To The Future Emerging From The Crisis	The Institute Of Internal Auditor (Iia) / Classroom Online	Virtual	27 Oktober 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	23-Nov-21
		Master Class Vol.11 – Driving Execution: Align Strategy To Driving Corporate Performance	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	23 November 2021
Titiek Litasari	Wholesale & Corporate Center Audit	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Januari 2021
		Podcast Vol.105 - Bedah ORI 019: Pulihkan Negeri Bangkitkan Investasi	Mandiri University	Virtual	09 Februari 2021
		Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability to Unleash The Potential of Others	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	25 Februari 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Kesesuaian Data CIF & SLIK	Mandiri University	Virtual	22 Maret 2021
		Master Class Vol.06 – Collaborative: Maximize Productivity Through Effective Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 April 2021
		Fostering Belonging As A Leader	Mandiri University	Virtual	02 Mei 2021
		Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming A Purposeful Leader In Contributing To Society	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	05 Mei 2021
		Using Emotions To Leverage And Accelerate Change: A Guide For Leaders	Mandiri University	Virtual	08 Mei 2021
		Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	Mandiri University	Virtual	05 Juni 2021
		Master Class Vol.08 – Tough Learner : Escalate Performance Through Active Learning	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	07 Juli 2021
		Data Science Foundations: Fundamentals	Mandiri University	Virtual	09 Juli 2021
		The Cybersecurity Threat Landscape	Mandiri University	Virtual	10 Juli 2021
		Implementation Check SPO BCM	Mandiri University	Virtual	15 Juli 2021
		Corporate Culture	Mandiri University	Virtual	22 Juli 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	12 Agustus 2021
		GRC Class Series - Webinar Kredit Telekomunikasi	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	19 Agustus 2021
		Implementation Check Modul Kebijakan Pekreditan (KPKD)	Mandiri University	Virtual	22 Agustus 2021
		Morning Kopra With Iwan (Panji Irawan), Wholesale Digital Behind The Scene Vol. 01	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	23 Agustus 2021
		Master Class Vol.09 – Intrapreunership : Building Strategic Cooperation To Escalate Business Performance	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	01 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.3 Host To Host Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	06 September 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	10 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	Mandiri University	Virtual	12 September 2021
		Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	Mandiri University	Virtual	12 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 4 Patnership Solution	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	13 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol. 5 Custom Solutions For Anchor Clients	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	20 September 2021
		Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	Mandiri University	Virtual	25 September 2021
		Kopra Podcast Series Vol.6 : Next Journey	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	27 September 2021

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, UNIT AUDIT INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Nama	Jabatan	Training / Seminar	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		Master Class Vol.10 – Collaborative : Building Sustainable Value Chain Throught Collaboration	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	14 Oktober 2021
		Auditalks Tahun 2021	Mandiri University Group / Classroom Online	Virtual	18 Oktober 2021
		Master Class Vol.11 – Driving Execution: Align Strategy To Driving Corporate Performance	Mandiri University / Classroom Online	Virtual	23 November 2021
		Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	Mandiri University	Virtual	27 November 2021
		Internal Audit Guideline	Mandiri University	Virtual	01 Desember 2021

04.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Segmen Commercial Banking mencatat pertumbuhan tertinggi, **tumbuh**

1.785,18 % YoY

menjadi

Rp **3,79** Triliun

Retail Banking penyumbang laba terbesar

Rp **36,79** Triliun

atau tumbuh

209,39 % YoY

TINJAUAN MAKRO

Overview 2021

Selama periode tahun 2021 yang masih diliputi ketidakpastian, Bank Mandiri tetap dapat mencetak laba yang baik dan tumbuh sehat dengan menjaga kualitas asetnya. Bank Mandiri senantiasa memantau perkembangan berbagai indikator makroekonomi dan situasi pandemi terkini agar eksekusi strategi bisnis bisa berjalan dengan optimal untuk dapat mencatatkan kinerja yang terbaik.

Seiring kondisi ekonomi global dan nasional yang berangsur pulih dari dampak pandemi COVID-19, Bank Mandiri tidak hanya berhasil mengembalikan kondisi kinerja seperti sebelum pandemi terjadi, melainkan juga mampu melebihinya. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan volume bisnis tetap terjaga konsisten dimana dari sisi perkreditan secara konsolidasi tumbuh 8,86% yoy mencapai Rp1.050,2 triliun, dengan kualitas kredit dan kecukupan CKPN juga secara konsisten terus menunjukkan perbaikan. Dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (konsolidasi), pertumbuhannya semakin meningkat sebesar 12,80% yoy mencapai Rp1.291,2 triliun. Profitability juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dimana secara konsolidasi laba bersih dan pendapatan bunga bersih masing-masing meningkat menjadi Rp28,03 triliun dan Rp74,84 triliun dibandingkan periode sama di 2020 yang sebesar Rp16,80 triliun dan Rp64,03 triliun. Pencapaian kedua indikator tersebut telah melampaui target RKAP 2021 sebesar Rp19,47 triliun untuk laba bersih, dan Rp70,72 triliun untuk pendapatan bunga.

TINJAUAN PEREKONOMIAN

Analisis Perekonomian Global

Memasuki tahun 2021, perekonomian global berangsur-angsur pulih dari resesi yang timbul akibat pandemi COVID-19. Memang virus belum sepenuhnya hilang karena terus berevolusi dan bersirkulasi. Namun, kebijakan pembatasan mobilitas manusia sudah lebih longgar. Akses ke berbagai sektor juga telah dibuka dengan tetap memastikan masyarakat menjalankan protokol kesehatan, serta percepatan dan pemerataan vaksinasi sebagai mitigasi penyebaran maupun dampak buruk dari pandemi. *World Health Organization* (WHO) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan target 40% dari seluruh penduduk dunia mendapat vaksin di akhir 2021 dan 70% di pertengahan 2022 guna mencapai tingkat imunitas massal. Menjelang akhir 2021, negara maju yang mencapai target vaksinasi seperti Inggris dan Singapura telah mengumumkan mulai meniadakan insentif bagi warga yang terpapar COVID-19, mengubah status pandemi menjadi endemi, dan memperlakukan COVID-19 sebagaimana flu pada umumnya.

International Monetary Fund (IMF) dalam laporannya yang bertajuk *World Economic Outlook* pada Oktober 2021, memproyeksikan perekonomian global 2021 tumbuh sebesar 5,9%. Proyeksi tersebut dipangkas 0,1% dari laporan serupa pada Juli 2021, menyusul terkuaknya persoalan besar yang terjadi pada rantai pasokan global dan ancaman kelangkaan energi

TINJAUAN MAKRO

di tengah tuntutan percepatan penerapan ekonomi-keuangan hijau.

Data PBB menyebutkan jumlah pengangguran akibat krisis pandemi melampaui 200 juta orang. Lalu ketika aktivitas ekonomi kembali bergerak, masih ada pembatasan mobilitas di banyak lokasi penting terkait jalur perdagangan seperti Terusan Suez, Sungai Mutiara di China, serta Los Angeles dan Long Beach di Amerika Serikat (AS). Perjalanan lintas negara menyulitkan karena tidak tersedianya izin vaksin global. Sementara itu, tingkat permintaan meningkat setelah lama terpendam. Namun, produsen belum sepenuhnya siap beroperasi penuh. Ada kendala pada pengiriman barang.

Persoalan pada rantai pasokan global meningkatkan kekhawatiran terhadap inflasi. Proyeksi inflasi di Eropa pada 2021 sebesar 4,2%, atau dua kali lebih dari tahun sebelumnya. Di Asia, rerata inflasi kawasan adalah 2,1% lebih rendah dari 2,5% pada tahun 2020. Akan tetapi, inflasi kelompok negara maju di Asia sebesar 1,0% lebih tinggi dari posisi tahun lalu yang sebesar 0,2%. Untuk rerata inflasi kelompok negara berkembang di kawasan ini sebesar 2,3%, terkerek oleh inflasi India yang sebesar 5,6%.

Pada kurun yang sama, IMF memperkirakan AS tumbuh 6% setelah tahun lalu terkontraksi 3,4%. Jerman tumbuh paling rendah yakni 3,1%, sedangkan Inggris yang sudah masuk era baru dengan Brexit diproyeksi tumbuh paling tinggi di kawasan Eropa sebesar 6,8%. Di kawasan Asia, India diproyeksikan melaju paling cepat sebesar 9,5%, mengalahkan Tiongkok yang tumbuh 8%. Singapura menyusul dengan tumbuh 6%, disusul berturut-turut oleh Vietnam 3,8%, Malaysia 3,5%, Indonesia dan Filipina 3,2%, dan Thailand sebesar 1%.

Realisasi & Proyeksi PDB Riil Negara Mitra Dagang Utama (dalam %)

	2019	2020	2021*	2022*
Dunia	2,8	-3,1	5,9	4,9
Negara maju	1,7	-4,5	5,2	4,5
Negara berkembang	3,7	-2,1	6,4	5,1
Amerika Serikat	2,3	-3,4	6,0	5,2
Australia	1,9	-2,4	3,5	4,1
China	6,0	2,3	8,0	5,6
India	4,0	-7,3	9,5	8,5
Singapura	1,3	-5,4	6,0	3,2
Vietnam	7,2	2,9	3,8	6,6
Malaysia	4,4	-5,6	3,5	6,0
Thailand	2,3	-6,1	1,0	4,5
Hong Kong	-1,7	-6,1	6,4	3,5
Korea Selatan	2,2	-0,9	4,3	3,3

*) proyeksi

Sumber: Regional Economic Outlook, Asia Pacific dan World Economic Outlook, IMF, Oktober 2021.

Sementara itu, harga minyak mentah dunia WTI (*West Texas Intermediate*) untuk pengiriman Januari 2022 berada di level US$75 per barel, naik 56% dibandingkan akhir 2020 sebesar US$48. Kenaikan harga emas hitam ini dipicu oleh penurunan jumlah pasokan. Cadangan minyak AS dilaporkan turun di bawah rerata lima tahun. Menjelang akhir 2021, negara anggota OPEC sepakat untuk melepas cadangan minyak ke pasar guna menekan harga. Harga minyak sawit di pasar spot naik menjadi US$1.187 per ton dibandingkan dengan posisi akhir tahun lalu US$1.020. Harga karet juga naik menjadi US$1,92 per kilogram (kg) dari posisi awal tahun US$1,58 per kg.

TINJAUAN MAKRO

Di sektor keuangan, IMF menilai risiko stabilitas keuangan global tetap terjaga baik berkat dukungan kebijakan fiskal dan moneter yang berkesinambungan. Kendati demikian, IMF mengingatkan perihal kerentanan yang mungkin timbul dari pemberlakuan relaksasi finansial dalam jangka panjang, di mana valuasi aset bisa sangat meregang. Terkait ekosistem *crypto*, meski risikonya belum sistemik, pembuat kebijakan perlu menerapkan standar global bagi aset *crypto* dan meningkatkan kemampuan pengawasan dengan mengatasi kesenjangan data.

Sumber: IMF-World Economic Outlook, Oktober 2021, Pidato Gubernur BI 24 November 2021.

Analisis Perekonomian Nasional

Pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga triwulan ketiga 2021 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 3,51% secara *year on year* (yoy), lebih rendah dari proyeksi pemerintah sebesar 4,5%. Perlambatan laju ekonomi ini disebabkan adanya pengetatan pembatasan mobilitas sebagai respon menghadapi virus Corona varian Delta yang penyebaran dan penularannya begitu masif pada medio 2021. IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 mencapai 3,2%. Di sektor riil, aktivitas sektor manufaktur dan jasa domestik tercatat tumbuh dengan *Purchasing Manager's Index* di level 57,2 per Oktober 2021, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu di level 47,2.

Tabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021*
Pertumbuhan PDB (%)	5,07	5,17	5,02	-2,07	3,69
Nominal PDB (USD Miliar)	1.015,58	1.042,22	1.119,24	1.059,31	1,150.95
PDB/Kapita (USD)	3.877,29	3.932,21	4.191,9	3.920,46	4.231,43
Ekspor (USD Miliar)	168,83	180,01	167,53	163,31	231,54
Impor (USD Miliar)	156,99	188,71	170,72	141,57	196,20
Neraca Perdagangan (USD Miliar)	18,81	-8,57	-3,2	21,74	35,34
Neraca Transaksi Berjalan (USD Miliar)	-16,20	-30,63	-30,28	-4,45	1,15
Neraca Transaksi Berjalan (% terhadap PDB)	-1,60	-2,94	-2,71	-0,52	0,1
Cadangan Devisa (USD Miliar)	130,20	120,65	129,18	135,90	147,00
Suku Bunga Acuan – BI 7 Day Reverse Repo (%)	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50
Nilai Tukar (USD/IDR)	13.384	14.247	14.141	14.543	14.323**
Inflasi (%)	3,61	3,13	2,72	1,68	1,66**
IHSG (nilai riil)	6.356	6.194	6.299	5.979	6.534**

*) proyeksi, **)per November

Sumber: BPS, BI, IMF, Kemendag, Tradingeconomics.com

BPS menyebutkan seluruh komponen belanja tumbuh lebih rendah pada saat pengetatan pembatasan di pertengahan 2021. Mobilitas masyarakat yang tertahan pada periode tersebut menyebabkan permintaan domestik melemah. Konsumsi rumah tangga naik terbatas sebesar 1,03%, penanaman modal tetap bruto tumbuh 3,74%, belanja pemerintah tumbuh 0,66%, ekspor tumbuh 29,16%, dan impor bertumbuh 30,11%.

Sementara itu, inflasi tahun berjalan tercatat 1,66% pada Oktober 2021. Harga barang dan jasa di dalam negeri masih terpantau rendah sekalipun gejolak inflasi terjadi di level global. Untuk itu, pemerintah mengingatkan potensi kenaikan harga menjelang akhir tahun dimana libur panjang biasanya mendorong konsumsi masyarakat.

Pada segmen perdagangan, nilai ekspor Indonesia per Oktober 2021 naik 53,35% yoy menjadi US$22,03 miliar. Demikian pula dengan impor yang tumbuh 51,06% menjadi US$16,29 miliar. Pada ekspor bahan tambang menunjukkan lonjakan

TINJAUAN MAKRO

dari US$1,56 miliar menjadi US$4,53 miliar. Di sisi lain, kenaikan signifikan terjadi pada impor barang konsumsi dari US$1,04 miliar menjadi US$1,59 miliar, menyusul kenaikan impor bahan baku dari US$7,89 miliar menjadi US$12,31 miliar. Secara akumulatif, nilai ekspor dalam 10 bulan mencapai US$186,32 miliar, sedangkan impor mencapai US$155,51 miliar. Dengan capaian tersebut, posisi neraca perdagangan barang pada Oktober 2021 tercatat sebesar US$5,73 miliar. Nilai tukar rupiah pun terpantau stabil, sesuai proyeksi Bank Indonesia (BI) di rentang Rp14.100-Rp14.600 per dolar AS. Rupiah sempat terapresiasi ke level Rp13.899 pada 7 Januari 2021 dan terdepresiasi ke Rp14.634 pada 14 April 2021.

Guna mendukung pemulihan ekonomi nasional dan mempertahankan daya beli masyarakat, BI memperpanjang pelonggaran ketentuan uang muka kredit kendaraan bermotor sebesar 0% hingga akhir tahun. Pelonggaran serupa diberikan pada pembiayaan semua jenis properti dengan rasio pinjaman terhadap pembiayaan sebesar 100%. Berkaitan dengan itu, BI juga mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate di level 3,50%, suku bunga simpanan 2,75%, dan suku bunga pinjaman 4,25%. Di sisi kebijakan moneter, BI hingga November 2021 telah menambah likuiditas perbankan sebesar Rp137 triliun. Untuk menopang belanja negara, BI juga telah membeli Surat Berharga Negara (SBN) senilai Rp143 triliun di pasar perdana. Untuk posisi cadangan devisa, hingga akhir Oktober tercatat sebesar US$145 miliar.

Sumber: Berita Resmi Statistik Oktober 2021, Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Triwulan III/2021, Statistik Perbankan Indonesia Oktober 2021.

Analisis Industri Perbankan

Sejalan dengan pemulihan ekonomi selama 2021, kinerja sektor perbankan kian membaik. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan fungsi intermediasi telah tumbuh positif kembali meski melaju terbatas sejak semester pertama 2021, setelah sempat terkontraksi hingga 3,88% yoy di triwulan pertama 2021 atau pertumbuhan terendah sejak pandemi terjadi. Kredit Bank Umum per Desember 2021 tercatat bertumbuh 5,24% (yoy) menjadi Rp5.768,59 triliun.

Indikator Keuangan Utama Perbankan Indonesia

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Aset (Rp Triliun)	7.388	8.068	8.563	9.178	10.112
Kredit (Rp Triliun)	4.738	5.295	5.617	5.582	5.769
Dana Pihak Ketiga (Rp Triliun)	5.289	5.630	5.999	6.665	7.479
Laba Setelah Pajak (Rp Triliun)	131	150	156	105	140
CAR (%)	23,18	22,97	23,40	23,89	25,66
NPL (%)	2,59	2,37	2,53	3,06	3,00
NIM (%)	5,15	5,00	4,80	4,33	4,63
ROA (%)	2,38	2,50	2,44	1,59	1,85
BOPO (%)	79,28	78,33	79,58	86,54	83,55
LDR (%)	89,57	94,04	93,64	82,21	77,49

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Desember 2021 Otoritas Jasa Keuangan.

TINJAUAN MAKRO

Kondisi likuiditas perbankan sangat memadai seiring tingginya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di tengah kredit yang tumbuh terbatas selama 2021. Kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terjaga. Hal ini tercermin dari rasio alat likuid (AL) terhadap DPK yang posisinya jauh di atas batas minimal 10% yakni sebesar 35,12% per Desember 2021, permodalan perbankan yang tetap tinggi untuk menyerap risiko dengan CAR berada di level 25,66% per Desember 2021, serta LDR yang tercatat di posisi 77,49% atau turun dari tahun lalu di periode yang sama sebesar 82,54%.

Dari sisi pendanaan, penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) hingga Desember 2021 telah menembus angka Rp7.000 triliun lebih atau tepatnya Rp7.479,46 triliun dengan pertumbuhan sebesar 12,21% yoy. Di mana dana murah (Current Account Saving Account atau CASA) tumbuh 18,52% (yoy) menjadi Rp4.576 triliun di Desember 2021, sehingga porsinya menguat menjadi 61,18% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 57,92%. Sedangkan deposito bertumbuh 3,53% yoy menjadi Rp2.903,70 triliun. Di sisi lain, rasio kredit bermasalah (non performing loan atau NPL) Bank Umum tetap terjaga dengan cukup baik di level 3,00%. Kondisi ekonomi yang belum pulih ke level pra-pandemi memang sedikit banyak masih mempersulit korporasi dalam membayar pinjaman.

Di tingkat nasional, BI melanjutkan kebijakan moneter dan makro prudensial yang longgar atau akomodatif untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut. Upaya tersebut meliputi menjaga stabilitas nilai tukar, melanjutkan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas *stance* kebijakan moneter akomodatif, menguatkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit dengan pendalaman analisis pada kelompok bank terbesar dengan pangsa pasar kredit 70% dari industri.

Analisis Posisi Bank Mandiri dalam Industri Perbankan

Secara umum kinerja bank mandiri lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan nasional. Berikut merupakan rincian kinerja Bank Mandiri (bank only) dibandingkan dengan industri perbankan nasional.

Tabel Perbandingan Pertumbuhan Kinerja Bank Mandiri Konsolidasian dibandingkan Industri Perbankan (Bank Umum) per Desember 2021 yoy

Kinerja	Industri Perbankan (Bank Umum)	Bank Mandiri
Aset	10,18%	11,91%
Kredit	5,24%	8,86%
Dana Pihak Ketiga	12,21%	12,80%
Dana Murah	18,52%	19,79%
Pendapatan Bunga	(2,54%)	2,23%
Beban Bunga	(16,86%)	(25,41%)
Pendapatan Bunga Bersih	12,91%	16,89%
Fee Based Income	19,31%	9,01%
Total Pendapatan Operasional	15,26%	14,40%
Total Beban Operasional	9,83%	10,35%
Laba Operasional	27,42%	58,48%
Laba Bersih	33,89%	66,83%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan IV 2021 dan Statistik Perbankan Indonesia Desember 2021.

TINJAUAN MAKRO

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan kinerja perseroan di hampir semua aspek melampaui atau lebih baik dibandingkan kinerja Industri Perbankan (Bank Umum), terkecuali total beban operasional Bank Mandiri yang peningkatannya di atas industri.

Grafik Pangsa Indikator Kinerja Bank Mandiri Terhadap Industri Perbankan (Bank Umum) per November 2021

1. Aset

Pada Desember 2021, Total Aset Bank Mandiri sebesar Rp1.725,61 triliun atau tumbuh 11,91% yoy dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp1.541,97 triliun. Pertumbuhan aset Bank Mandiri jauh lebih baik dibandingkan Industri yang hanya tumbuh sebesar 11,91% yoy, sehingga market share aset Bank Mandiri meningkat menjadi 17,06%.

Pertumbuhan Aset

Market Share Aset

*) Restatement Laporan Keuangan Bank Mandiri tahun 2020 Bank Mandiri Industri

2. Kredit

Pada Desember 2021, Kredit Bank Mandiri sebesar Rp1.050,16 triliun atau tumbuh 8,86% yoy dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp964,73 triliun. Pertumbuhan kredit Bank Mandiri jauh lebih baik dibandingkan Industri yang hanya tumbuh sebesar 5,24% yoy. Kinerja pertumbuhan kredit yang secara konsisten lebih baik dari Industri, mampu mendorong kenaikan market share kredit Bank Mandiri dari 17,60% di Desember 2020 menjadi 18,20% di Desember 2021.

Pertumbuhan Kredit

Market Share Kredit

Bank Mandiri Industri

TINJAUAN MAKRO

3. Dana Pihak Ketiga

Pada Desember 2021, Bank Mandiri mencatatkan DPK sebesar Rp1.291,18 triliun atau tumbuh 12,80% yoy. Market share DPK Bank Mandiri sebesar 17,26% tumbuh 9bps yoy dibandingkan Desember 2020 sebesar 17,17%.

Pertumbuhan DPK

Market Share DPK

Bank Mandiri Industri

Pertumbuhan DPK Bank Mandiri disumbang oleh kenaikan Dana Murah (CASA), sehingga komposisi CASA naik dari 65,63% menjadi 69,70% pada Desember 2021, lebih tinggi dari Industri sebesar 61,18%.

CASA Ratio

Bank Mandiri Industri

4. Laba Bersih

Pada Desember 2021, Bank Mandiri mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp28,03 triliun atau tumbuh 66,83% yoy lebih baik dibandingkan dengan Industri yang hanya tumbuh sebesar 33,89% yoy.

Pertumbuhan Laba Bersih

Bank Mandiri Industri

TINJAUAN MAKRO

Tabel Perbandingan Rasio Keuangan Bank Mandiri dibandingkan Industri Perbankan per Desember 2021

Rasio Keuangan	Industri Perbankan (Bank Umum)	Bank Mandiri
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,66%	19,60%
Net Interest Margin (NIM)	4,63%	4,73%
Non Performing Loan gross (NPL gross)	3,00%	2,81%
Return on Assets (ROA)	1,85%	2,53%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	77,49%	80,04%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83,55%	67,26%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan IV 2021 dan Statistik Perbankan Indonesia Desember 2021

Secara keseluruhan, rasio keuangan Bank Mandiri tampak masih lebih baik dibandingkan dengan industri hingga Desember 2021. Hal ini terlihat dari sisi rasio NIM, NPL gross, ROA, dan BOPO. Sedangkan pada rasio KPMM atau Capital Adequacy Ratio (CAR), meski industri lebih baik dibandingkan Bank Mandiri, tetapi posisi Bank Mandiri tersebut masih berada di level yang sangat memadai.

Proyeksi Perekonomian Tahun 2022

IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada 2022 sebesar 4,9%, lebih rendah dari proyeksi tahun 2021 yang sebesar 5,9%. Untuk negara maju, pertumbuhan diperkirakan sebesar 4,5% dari 5,2% pada 2021. Sedangkan untuk negara berkembang pertumbuhan rerata diperkirakan sebesar 5,1% dari proyeksi 2021 sebesar 6,4%. IMF juga memproyeksikan pertumbuhan negara di kawasan Asia rerata berada di level 5,7% pada 2022, turun dari proyeksi 2021 sebesar 6,5%. Negara maju di kawasan ini diperkirakan tumbuh 3,4%, sedangkan negara berkembang rerata sebesar 6,3%. India diperkirakan melanjutkan peran sebagai motor penggerak utama pertumbuhan dengan pertumbuhan 8,5%, setelah pada 2021 diproyeksi tumbuh 9,5%. Adapun pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2022 diperkirakan sebesar 5,9%, sedangkan Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan akan berkisar pada level 4,7%-5,5%. Secara umum, terjadi ketidakseimbangan dimana negara maju pulih dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan negara berkembang.

Dalam hal kebijakan fiskal, BI memandang semua negara akan melakukan normalisasi fiskal dengan defisit yang mulai menurun sejak 2021. Defisit negara maju diproyeksi akan menjadi 3,6% pada 2023, sedangkan negara berkembang menjadi 4,8% pada 2024.

Terkait tingkat keberutangan (*leverage*), BI memperkirakan jumlah kegagalan korporasi melonjak menyamai tingkat kegagalan saat krisis keuangan global, terbesar di AS disusul oleh Eropa dan negara berkembang. Untuk itu, bank sentral perlu dengan cermat mengawasi luka memar korporasi agar risikonya tidak merembet dan berdampak negatif pada kondisi perbankan secara individual maupun stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Normalisasi pengaturan terkait relaksasi ketentuan kredit perlu dilakukan secara hati-hati.

Dengan stabilitas sistem keuangan yang terjaga baik, kecukupan modal tinggi dan likuiditas melimpah, BI memperkirakan DPK akan tumbuh 7%-9%, sedangkan kredit tumbuh 6%-8% pada 2022. Di samping itu, BI memberi sinyal untuk mengurangi likuiditas secara bertahap dan proporsional dengan tetap menjaga kelonggaran yang memadai. BI juga memberi sinyal untuk meninjau penetapan suku bunga acuan pada paruh kedua 2022.

TINJAUAN MAKRO

Proyeksi Ekonomi & Industri Perbankan Tahun 2022

	IMF	Bank Indonesia
PDB	5,9%	4,7%-5,5%
Inflasi	-	3% ±1%
Dana Pihak Ketiga	-	7%-9%
Kredit yang disalurkan	-	6%-8%

Hal lain yang perlu menjadi perhatian bagi industri perbankan adalah mendukung upaya global menuju ekonomi-keuangan hijau. Tuntutan ke arah ini semakin besar dengan target penurunan emisi karbon sebesar 8%-9%. Pemerintah perlu menyusun program penurunan emisi karbon dalam rangka memenuhi Komitmen Paris. Termasuk insentif yang akan diberikan oleh pemerintah dan bank sentral untuk proyek dan produk keuangan yang lebih ramah lingkungan, baik berupa insentif pajak, pajak karbon, atau kebijakan makro prudensial yang menawarkan insentif kepada pembiayaan hijau.

Sumber: IMF-World Economic Outlook Oktober 2021, Pidato Gubernur Bank Indonesia 24 November 2021

STRATEGI PERUSAHAAN

Dalam menyusun strategi jangka panjang atau Corporate Plan Bank Mandiri 2020-2024, Bank Mandiri berpedoman pada Peraturan Presiden (Perpres) No. 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan Roadmap BUMN 2020-2024 yang tertuang dalam 5 formulasi prioritas Kementerian BUMN yaitu:

1) Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia, meningkatkan nilai tambah ekonomi (*economic value added*) dan dampak sosial bagi masyarakat dan ekonomi Indonesia;
2) Inovasi Model Bisnis, restrukturisasi model bisnis melalui pembangunan ekosistem, kerjasama, pertimbangan kebutuhan *stakeholders*, dan fokus pada *core business*;
3) Kepemimpinan Teknologi, memimpin secara global dalam teknologi strategis dan melembagakan kapabilitas digital;
4) Peningkatan Investasi, mengoptimalkan nilai aset dan menciptakan ekosistem investasi yang sehat, serta
5) Pengembangan Talenta, mengedukasi dan melatih tenaga kerja, mengembangkan SDM berkualitas untuk Indonesia, profesionalisasi tata kelola dan sistem seleksi SDM.

Dengan purpose Spirit Memakmurkan Negeri, Bank Mandiri memiliki visi dan misi antara lain:

1) Visi: Menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Nasabah ("*To be your preferred financial partner*").
2) Misi: Menyediakan Solusi Perbankan Digital yang Handal, Simple dan Menjadi Bagian Hidup Nasabah ("*Seamlessly integrate our financial products & services into our customers' lives by delivering simple, fast digital banking solutions*").

Adapun tiga sasaran utama yang akan difokuskan dalam Corporate Plan 2020-2024 adalah:

1. Menjadi Wholesale Bank Terdepan (*Be the Preeminent Wholesale Bank, beyond lending*) yaitu dengan me-*leverage* kekuatan Bank Mandiri sebagai bank Wholesale untuk *go beyond lending*, dengan mengakuisisi potensi sumber pendapatan baru (*new revenue stream*) dari nasabah, melalui:
   - Penyediaan solusi *beyond lending* seperti *Structured Finance and Trade* melalui kolaborasi dengan Entitas Anak Bank Mandiri yaitu Mandiri Sekuritas dan Kantor Luar Negeri.
   - Penyempurnaan layanan *transaction banking*, antara lain *cash management, forex*, serta *trade*
   - Fokus pada penetrasi *anchor client* dan sektor-sektor yang selektif
   - Peningkatan kapabilitas *Relationship Manager* (RM) agar dapat menjadi *financial advisor* bagi nasabah Bank Mandiri
   - Penguatan kapabilitas layanan *Wholesale Digital Super Platform* KOPRA by Mandiri
2. Mendorong Pertumbuhan Segmen SME & Micro yang Sehat dan Berkelanjutan (*Promote sustainable SME & Micro Growth*) yaitu dengan:
   - Memperkuat jaringan SME melalui penguatan kapabilitas Tim Sales dan *tools* pendukung
   - Meningkatkan efektivitas penggunaan *data analytics* melalui *Early Warning System* (EWS)
   - *Streamlining* proses bisnis dan perbaikan proses *value chain* serta penggunaan teknologi dalam proses percepatan akuisisi dan analisis kredit
   - Meningkatkan kapabilitas cabang melalui layanan *one stop solution* bagi nasabah
   - Pembinaan nasabah mikro untuk naik kelas
   - Melakukan *improvement* terhadap proses kredit mikro
   - Memperluas kemitraan dengan Fintech dan memanfaatkan agen *branchless banking*
3. Menjadi Modern Digital Bank yang Terbaik, yaitu dengan:
   - Mendominasi pangsa pasar *digital banking* dengan fokus pada segmen *salaried-employee*
   - Peningkatan penetrasi nasabah *payroll* dan pertumbuhan CASA retail melalui *channel digital*
   - Pengembangan *financial superstore app* yang mampu melayani kebutuhan nasabah Bank Mandiri

STRATEGI PERUSAHAAN

- Penguatan kemitraan dengan *e-commerce* di Indonesia
- Pengembangan aplikasi digital Bank Mandiri yang terintegrasi pada *back-end core system*
- Peningkatan kapabilitas layanan *digital retail bank*
- Percepatan migrasi transaksi ke channel digital dan optimalisasi jaringan cabang

Bank Mandiri juga mempersiapkan *enablers* atau dukungan strategis lain yang bersifat *bankwide* untuk dapat mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, antara lain:

1. Peningkatan kemampuan layanan *digital banking* baik *back-end* maupun *front-end* untuk meningkatkan efisiensi yang ditunjukkan dengan menurunnya tingkat efisiensi rasio
2. Penyelarasan manajemen risiko untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan kualitas
3. Pengembangan kapabilitas Sumber Daya Manusia untuk mendukung pencapaian strategi
4. Peningkatan kapabilitas *Special Asset Management*

Dalam implementasi *Corporate Plan* 2020-2024, diperlukan penguatan atas strategi *Corporate Plan* 2020-2024 Bank Mandiri melalui 3 (tiga) kekuatan utama yaitu:

1. Integrasi Bisnis *Wholesale* dan *Retail* dengan memaksimalkan potensi *value chain* pada ekosistem nasabah *Wholesale* (segmen *Corporate, Commercial* dan Kelembagaan)
2. Menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi bisnis dan sektor unggulan di wilayah Indonesia serta sektor-sektor yang pulih cepat dan meningkatkan kolaborasi total *relationship* antara segmen *Wholesale, Retail* dan Entitas Anak
3. Melanjutkan akselerasi digital melalui pengembangan solusi digital, perbaikan proses, modernisasi *channel* serta peningkatan kapabilitas *core banking* untuk mendukung aktivitas perbankan nasabah secara lebih cepat dan handal.

Strategi Jangka Pendek Periode 2021-2022

Bank Mandiri saat ini berada pada fase *on track* untuk mencapai aspirasi 2024 dimana Bank menargetkan untuk menjadi *preeminent wholesale bank beyond lending*, memiliki bisnis SME dan mikro yang tumbuh sehat dan menjadi Bank Digital Retail modern pertama di Indonesia. Di tahun 2022, Bank Mandiri optimis bahwa momentum perbaikan pertumbuhan ekonomi akan semakin terakselerasi. Relaksasi yang diberikan regulator terkait dengan penilaian kredit dan pelaksanaan restrukturisasi kredit akan membantu bank untuk mengendalikan rasio NPL agar tetap terjaga.

Selain itu peluang lain yang dapat dimanfaatkan oleh Bank adalah meningkatnya jumlah transaksi melalui *channel electronic banking* yang memungkinkan Bank untuk dapat mengakuisisi segmen nasabah baru dan mengoptimalkan operasional bank yang lebih efisien. Per Desember 2021, Bank Indonesia mencatat transaksi digital di sektor keuangan mencapai 60,25% secara setahun dengan nilai transaksi mencapai Rp3,4 triliun. Untuk menangkap peluang ini, Bank Mandiri akan terus mengoptimalkan ekosistem digital yang telah dimiliki melalui *super apps* Livin' by Mandiri dan Kopra, penyusunan produk Digital Lending dan Funding, serta bekerja sama dengan *key ecosystem players*.

Tahun 2022, juga tahun yang penuh tantangan bagi industri perbankan. Tidak seragamnya laju pemulihan ekonomi global dan rencana normalisasi kebijakan The Fed memicu isu *Tapering* yang menyebabkan potensi kenaikan suku bunga acuan di masa mendatang. Isu *tapering* tentu akan direspon dengan kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) sehingga akan berdampak pada bunga kredit dan perlambatan pertumbuhan DPK. Mengetatnya pendanaan juga diproyeksikan dipicu oleh bank-bank digital yang menawarkan suku bunga deposito di atas suku bunga acuan yang sedang gencar menambah *customer based*-nya. Hal ini, tentunya akan menjadi pertimbangan bank-bank konvensional untuk menaikkan suku bunga agar dapat bersaing.

Kendati demikian, kewaspadaan tetap dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan baik eksternal maupun internal. Pemulihan ekonomi masih sangat bergantung pada pelaksanaan dan efektivitas vaksinasi dalam upaya memerangi pandemi. Stimulus pemerintah dan penguat kebijakan ekonomi juga tak kalah pentingnya,

STRATEGI PERUSAHAAN

penyaluran anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) diharapkan membantu mempercepat pemulihan ekonomi. Untuk 2022, Pemerintah mengalokasikan anggaran PEN hingga Rp414 triliun yang ditujukan untuk sektor kesehatan, perlindungan masyarakat, serta program penguatan dan pemulihan ekonomi. Sementara itu, peralihan ekonomi dari masa pandemi ke ekonomi normal berpotensi menimbulkan risiko seperti inflasi dan peningkatan risiko kredit setelah masa relaksasi restrukturisasi berakhir.

Dalam penerapannya, Bank Mandiri memaksimalkan potensi rantai nilai ekosistem nasabah Wholesale (segmen korporasi, komersial, dan kelembagaan) serta mengoptimalkan potensi bisnis di wilayah dan sektor unggulan yang pulih lebih cepat dengan meningkatkan kolaborasi antara segmen Wholesale, Retail, dan Entitas Anak. Bank Mandiri juga melanjutkan akselerasi digital melalui pengembangan solusi digital, perbaikan proses, modernisasi channel, serta peningkatan kapabilitas *core banking* guna mendukung aktivitas perbankan nasabah secara lebih cepat dan handal.

Delapan Prioritas Strategi

Fokus Bank Mandiri di 2022 dapat dilihat dari *strategic goals* yang telah dipersiapkan manajemen guna mencapai visi Bank yakni menjadi partner finansial pilihan utama Nasabah.

Adapun *strategic goals* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Mengedepankan peran teknologi** baik pada sisi segmen wholesale dan retail
2. **Meningkatkan NIM** dengan fokus pada pertumbuhan CASA dan segmen retail
3. **Penajaman model cabang** agar sesuai dengan potensi bisnis dan tren teknologi
4. **Melakukan transformasi operasi** di sisi digital maupun *physical channel*
5. **Memperkuat kompetensi utama** di segmen Wholesale untuk mempertahankan posisi sebagai *market leader* dan ekspansi melalui ***strategi beyond lending***
6. **Meningkatkan pertumbuhan bisnis *value chain*** yang merupakan turunan dari segmen *wholesale*
7. **Mengurangi portofolio Loan at Risk** dan **mengoptimalkan likuiditas** serta **meningkatkan *recovery rate* hapus buku.**
8. **Mempersiapkan Sumber Daya Manusia** untuk mengantisipasi digitalisasi dan pertumbuhan bisnis Bank Mandiri.

Peran Manajemen Risiko

Manajemen risiko dilakukan secara terintegrasi, menghubungkan antara *strategic planning*, *risk appetite, execution, risk assessment,* dan *performance evaluation* dalam upaya memaksimalkan *shareholder value*. Pengelolaan risiko Bank diatur dalam suatu kebijakan manajemen risiko yang disusun dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), ketentuan Basel dan International *best practices*. Kebijakan ini ditinjau secara rutin untuk mengantisipasi perubahan kondisi bisnis, regulasi, dan kondisi internal Bank. Manajemen risiko dilaksanakan pada setiap aktivitas bank dan berfungsi untuk mendorong pertumbuhan bisnis secara *prudent*. Manajemen risiko diperlukan untuk mengimbangi perkembangan jenis, cakupan, dan pertumbuhan bisnis yang sangat pesat dan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha bank. Penerapan manajemen risiko juga berfungsi untuk mengantisipasi dampak resesi ekonomi global, perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik dan fluktuasi pergerakan indikator makro dan pasar.

PENGENDALIAN KREDIT BERMASALAH

Kualitas kredit Bank Mandiri terus membaik sepanjang 2021. Data hingga triwulan keempat 2021, menunjukkan adanya pemulihan setelah sempat tertekan akibat pandemi pada 2020. Tren yang tampak cukup menggembirakan, rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*/NPL) *gross* terus membaik secara bertahap. Tren yang sama terjadi pada jumlah kredit yang di restrukturisasi sebagai akibat pandemi. Hal ini membuat risiko kredit membaik, disamping adanya penurunan biaya pinjaman.

Hingga triwulan keempat 2021, Bank Mandiri mencatat jumlah kredit yang masuk ke dalam restrukturisasi sebesar Rp. 69,7 triliun (*bank only*), turun dibandingkan periode akhir 2020 lalu yang mencapai Rp 93,3 triliun. Lebih detail, 52,8% kredit yang

STRATEGI PERUSAHAAN

direstrukturisasi tersebut berisiko rendah, 33,1% lainnya masuk kategori berisiko sedang, dan 14,1% berisiko tinggi. Sementara itu, rasio NPL *gross* Bank Mandiri pada Desember 2021 tercatat sebesar 2,81%, turun dari posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 3,29%. Bank Mandiri akan terus mengawasi kredit yang direstrukturisasi terkait pandemi dengan ketat.

dari krisis akibat pandemi. Bank Mandiri juga terus melanjutkan fokus pada pertumbuhan yang berkualitas, baik pada segmen *Wholesale* maupun *Retail*.

Dalam membantu menjaga margin bunga bersih, bank tetap fokus pada segmen yang memberi imbal hasil tinggi, dan di saat yang sama menekan biaya dana dengan

percepatan restrukturisasi kredit terutama terhadap debitur yang memiliki itikad baik, prospek usaha dan kondisi keuangan yang semakin membaik, serta agunan dengan rasio cakupan keamanan yang memadai. Terhadap debitur yang berkinerja kurang baik, Bank Mandiri akan menjadwalkan kembali utang, rekondisi, dan restrukturisasi termasuk

Kredit yang direstrukturisasi terkait COVID-19 (*Bank Only*)

Per 31 Desember 2021	Jumlah (Rp Triliun)	Risiko rendah	Risiko menengah	Risiko tinggi
Korporasi	22,1	42,4%	38,7%	18,9%
Komersial	9,8	24,8%	72,0%	3,2%
UKM	9,1	80,1%	11,2%	8,7%
Mikro	15,7	72,6%	12,7%	14,7%
Konsumer	13,0	48,5%	34,3%	17,2%
Total	**69,7**	**52,8%**	**33,1%**	**14,1%**

Sumber: materi presentasi Analyst Meeting triwulan IV/2021, laman Bank Mandiri.

Di sisi lain, rasio biaya terhadap kredit (*cost of credit*) hingga Desember 2021 tercatat sebesar 1,91% (*bank only*), sedangkan secara konsolidasi sebesar 2,13%. Keduanya sesuai ekspektasi, masih berada dalam rentang panduan manajemen yang sebesar 1,9%-2,4%. Rasio biaya ini terkendali, terus turun secara triwulanan dan juga terhadap posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 2,35%.

Dengan pencapaian yang membaik hingga Desember 2021, Bank Mandiri mencatat pertumbuhan kredit secara *bank only* dan konsolidasian di 2021 masing-masing sebesar 8,45% YoY dan 8,86% YoY. Namun demikian, Bank Mandiri dalam penyaluran kredit akan terus menjalankan prinsip kehati-hatian, selektif, dengan pemilihan sektor sesuai panduan, yakni sektor yang pulih lebih cepat

menurunkan rasio utang terhadap pendapatan dan menjaga rasio dana murah tetap tinggi. Sebagai gambaran, panduan kinerja untuk tahun 2021, margin bunga bersih tetap stabil di level 5,09% secara konsolidasian. Sedangkan rasio CASA secara konsolidasian juga menguat menjadi 69,70% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 65,63%, sehingga mampu menopang rasio kredit terhadap simpanan.

Dalam meningkatkan kualitas kredit, Bank Mandiri telah menempuh sejumlah upaya dengan langkah-langkah sebagai berikut: meninjau kinerja akun kredit yang ada pada kolektibilitas 1 dan 2 untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam kategori pengawasan; melakukan upaya penyelamatan kredit terhadap debitur dalam pengawasan melalui

diantaranya melalui konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

Selanjutnya, bagi debitur yang telah menempuh restrukturisasi, Bank Mandiri terus meninjau kondisi keuangannya melalui penilaian prospek usaha, memperhatikan kondisi pasar serta sektor ekonomi yang menjadi usaha debitur, dan hal lain yang mempengaruhi kinerja serta kemampuan bayar debitur. Sedangkan untuk kredit yang tidak dapat dilakukan restrukturisasi, bank akan segera menurunkan baki debet. Terkait itu, Bank Mandiri juga meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan *stakeholder* dalam penanganan kredit bermasalah antara lain PPATK, Balai Lelang Swasta, kejaksaan, dan kurator.

STRATEGI PERUSAHAAN

STRATEGI PENINGKATAN *FEE BASED INCOME* TAHUN 2022

Bank Mandiri secara *bank only* membukukan *fee-based income* sebesar Rp25,24 triliun pada Desember 2021. Dari porsi itu, pendapatan provisi, komisi, dan premi menyumbang Rp12,54 triliun, pendapatan transaksi valuta asing sebesar Rp2,80 triliun, pendapatan kenaikan nilai surat berharga dan obligasi pemerintah sebesar Rp3,95 triliun dan pendapatan lainnya sebesar Rp5,95 triliun. Bank Mandiri akan terus meningkatkan pertumbuhan yang mengacu pada pendapatan transaksional di tahun 2022 dengan fokus pada strategi *value chain* segmen *Wholesale Banking* dengan segmen *Retail Banking*. Bank Mandiri juga fokus untuk meningkatkan layanan kepada nasabah melalui peran teknologi di depan dengan meluncurkan produk *Super App Livin' by Mandiri*, sebuah layanan perbankan berbasis aplikasi yang mengintegrasikan sebuah kebutuhan transaksi finansial nasabah dan *Wholesale Digital Super Platform KOPRA by Mandiri,* sebuah agregasi layanan bisnis digital dalam satu akses dan terbagi dalam 3 varian layanan, yaitu *Kopra Portal, Kopra Host to Host* dan *Kopra Partnership* yang menyesuaikan kebutuhan nasabah.

Bank Mandiri juga menumbuhkan *fee based income* dari bisnis Treasury dengan mengoptimalkan pengelolaan posisi devisa neto, meningkatkan perdagangan surat berharga dan obligasi Pemerintah. Selain itu juga mendorong transaksi surat berharga nasabah melalui jaringan kantor cabang prioritas dengan menyasar nasabah prioritas dan *private banking* yang membutuhkan alternatif investasi di luar produk dana. Dalam upaya memberikan alternatif solusi produk kepada nasabah, *Treasury* Bank Mandiri telah mengembangkan *structured products* yang bertujuan untuk meningkatkan imbal hasil dan lindung nilai. Produk ini mendapatkan respon positif baik dari segmen *Wholesale Banking* dan *Retail Banking*. *Treasury* Bank Mandiri juga terus melakukan inovasi untuk meningkatkan layanan kepada nasabah melalui pelantar digital, Kopra. Guna mendorong kontribusi yang merata, bank pun menguatkan fungsi *Regional Treasury Marketing* (RTM) di setiap kantor wilayah.

RESPON TERHADAP PERUBAHAN ARAH KEBIJAKAN MONETER

Kebijakan moneter pada 2021 diwarnai oleh kebijakan stimulus moneter yang bertujuan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dari resesi akibat pandemi COVID-19. Bank Indonesia (BI) percaya pelaku usaha membutuhkan berbagai stimulus moneter agar bisa pulih benar. Selama masa pemulihan, suku bunga dijaga tetap rendah. Sepanjang tahun, *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) turun sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 3,50% dari posisi akhir 2020 di level 3,75%. Sebagai tambahan, suku bunga simpanan ditetapkan sebesar 2,75%, dan suku bunga fasilitas pinjaman di level 4,25%. Keputusan ini sesuai dengan ekspektasi pasar dan sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah ekspektasi inflasi yang tetap rendah. BI juga melanjutkan kebijakan moneter yang akomodatif sebagai upaya mendukung pemulihan ekonomi.

Suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan likuiditas yang masih longgar mendorong suku bunga kredit perbankan terus dalam tren menurun. Di pasar uang dan pasar dana, suku bunga PUAB *overnight* dan suku bunga deposito satu bulan telah turun masing-masing 52 bps dan 151 bps sejak Oktober 2020 menjadi 2,80% dan 3,17% pada Oktober 2021. Di pasar kredit, penurunan SBDK perbankan terus berlanjut, diikuti penurunan suku bunga kredit baru. Aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang membaik pasca Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) turut mendorong perbaikan persepsi risiko perbankan sehingga berdampak positif bagi penurunan suku bunga kredit baru.

Merespon kebijakan BI yang menurunkan suku bunga acuan, Bank Mandiri pun memangkas suku bunga dasar kredit Rupiah. Per September 2021, suku bunga dasar untuk kredit *Wholesale* sebesar 8,00%, kredit *Retail* 8,25%, kredit mikro 11,25%, kredit konsumsi-KPR 7,25% dan kredit konsumsi – non KPR sebesar 8,75%.

STRATEGI PERUSAHAAN

Bank Indonesia			Bank Mandiri		
Suku bunga acuan	November 2021	Desember 2020	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah	September 2021	Desember 2020
BI7DRR	3,50%	3,75%	Kredit Korporasi	8,00%	9,85%
Fasilitas simpanan	2,75%	3,00%	Kredit Retail	8,25%	9,80%
Fasilitas pinjaman	4,25%	4,50%	Kredit Mikro	11,25%	11,50%
			Kredit Konsumsi- KPR	7,25%	9,75%
			Kredit Konsumsi- Non-KPR	8,75%	10,95%

Sumber: laman Bank Indonesia dan Bank Mandiri

Pada tahun 2022, BI mengindikasikan untuk menerapkan kebijakan moneter yang pro-stabilitas dan pro-perkembangan guna mempercepat pemulihan ekonomi dan menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global. Suku bunga dijaga tetap rendah sampai ada indikasi kenaikan inflasi. BI mengisyaratkan pula untuk menurunkan likuiditas secara bertahap, dengan terus membeli surat berharga negara (SBN) di pasar perdana dan sekunder. Lalu, BI berkoordinasi erat dengan Menteri Keuangan akan menjaga stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai fundamental dan mekanisme pasar, sekaligus memitigasi normalisasi moneter Bank Sentral AS melalui intervensi valas dan menjaga perbedaan imbal hasil SBN dengan obligasi AS agar tetap menarik di mata investor.

BI memastikan kebijakan makropudensial yang longgar akan dipertahankan pada 2022 untuk mendorong kredit perbankan pada sektor-sektor prioritas. Selanjutnya, melalui sinergi dengan Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK), BI akan mengembangkan instrumen pembiayaan jangka panjang terutama *green financing* hingga pengembangan UMKM dan ekonomi keuangan syariah untuk inklusi ekonomi dan keuangan. Terkait itu, diperlukan pengembangan mata rantai ekonomi halal khususnya industri makanan, fesyen, instrumen pasar uang, sukuk BI, serta festival keuangan syariah di tiga wilayah dengan skala internasional.

Dalam bidang sistem pembayaran, BI mendorong penguatan digitalisasi untuk mempercepat ekonomi dan keuangan digital nasional. Dukungan juga diberikan agar terjadi konsolidasi industri sistem pembayaran dengan membangun ekosistem *end-to-end* antara perbankan digital, *fintech, e-commerce*.

PROSPEK USAHA

Proyeksi perekonomian yang membaik dan terus menunjukkan pemulihan dari resesi akibat pandemi COVID-19 turut meningkatkan optimisme Bank Mandiri dalam menentukan arah usahanya. Upaya pemerintah dalam penanganan pandemi COVID-19 yang semakin membaik, dibuktikan dengan tingkat vaksinasi yang terus meningkat, diharapkan dapat mengurangi penerapan pembatasan kegiatan masyarakat agar aktivitas ekonomi dapat terus berjalan dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, terdapat risiko dan tantangan di tahun 2022 yang masih harus diwaspadai, antara lain dengan kehadiran varian COVID-19 Omicron, gangguan pada rantai pasokan global, risiko kenaikan inflasi, dan risiko penurunan kualitas kredit yang diakibatkan oleh kemampuan bayar debitur yang masih rendah. Risiko ketidakpastian yang tinggi ini mendorong perbankan untuk terus memperkuat permodalan dan menjaga kualitas aset.

Seiring dengan membaiknya tingkat kepercayaan pelaku ekonomi, Bank Indonesia memproyeksikan penyaluran kredit perbankan Indonesia pada 2022 akan tumbuh pada kisaran 6-8%, sedangkan DPK diproyeksikan tumbuh sekitar 7-9%. Bank Mandiri optimis dapat mencapai proyeksi

STRATEGI PERUSAHAAN

tersebut dengan baik, dilandasi dengan pencapaian kinerja di tahun 2021. Bank Mandiri percaya, kelangsungan usaha dapat diraih dengan strategi bisnis yang tepat.

Bank Mandiri terus berinovasi dalam upaya mempertajam strategi di setiap segmen bisnis. Pada segmen Wholesale, Bank Mandiri fokus untuk menjadi Wholesale Bank terdepan dengan memanfaatkan kekuatan Bank Mandiri sebagai Bank Wholesale yang tidak hanya menawarkan kredit, namun juga senantiasa mengakuisisi potensi sumber pendapatan baru dari nasabah. Penguatan kapabilitas layanan *wholesale digital banking* juga terus dilakukan untuk meningkatkan *fee based income* dan rasio dana murah.

Pada segmen Retail, Bank Mandiri terus berkolaborasi menumbuhkan bisnis secara *sustain*, tumbuh *prudent* dengan menargetkan sektor spesifik dan *value chain* melalui proposisi digital terbaik, membangun layanan yang memberikan nilai tambah, dan tumbuh bersama untuk menaikkan kelas segmen nasabah. Berbagai strategi unggulan terus dikembangkan untuk mempertahankan rasio *net interest margin* yang optimal.

Bank Mandiri terus melakukan berbagai langkah strategi dalam menjaga pertumbuhan kredit melalui penyaluran kredit secara *prudent* pada sektor yang memiliki prospek positif. Bank Mandiri juga senantiasa mempertimbangkan sektor-sektor unggulan melalui pemetaan potensi di berbagai wilayah di Indonesia.

Di samping itu, Bank Mandiri tetap fokus pada pengembangan layanan *digital banking* yang akan memberikan kemudahan akses bagi nasabah. Berbagai simplifikasi *business process* yang dilakukan juga dapat meningkatkan efisiensi operasional. Livin' dan KOPRA menjadi senjata Bank Mandiri dalam meningkatkan rasio dana murah sehingga *cost of fund* dapat terus ditekan. Melalui Livin' dan Kopra, Bank Mandiri dapat menjangkau seluruh segmen dengan berbagai kebutuhan transaksi finansial nasabah seperti pembukaan rekening baru, transaksi pembayaran, pengajuan kredit, hingga investasi selayaknya layanan cabang dalam genggaman.

ASPEK PEMASARAN

Bank Mandiri menyadari strategi pemasaran yang efektif akan memperkuat tingkat penetrasi produk dan jasa yang ditawarkan bank kepada masyarakat. Dengan begitu, harapannya terjadi peningkatan pangsa pasar. Dalam memasarkan produknya, Bank Mandiri memetakan pasar dan menentukan medium yang tepat dalam penyampaian pesan.

STRATEGI PEMASARAN

Bank Mandiri berkeinginan menjadi bank pemberi solusi satu atap bagi semua segmen baik Wholesale maupun Retail. Karena itu, produk dan jasa yang ditawarkan pun beragam untuk merangkul sasaran pengguna yang beraneka. Dalam kegiatan promosinya, Bank Mandiri berupaya meningkatkan kesadaran, pengetahuan, aktivasi produk, jasa, layanan, serta program, baik kepada nasabah lama dalam hal meningkatkan loyalitas maupun calon nasabah agar berkeinginan mulai menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.

Pada 2021, dalam situasi yang masih dipengaruhi oleh pandemi, Bank Mandiri melakukan transformasi digital dengan peluncuran *super financial app* Livin' by Mandiri dan *wholesale super platform* Kopra by Mandiri. Kegiatan *Marketing Communication* dalam mengenalkan kedua produk ini berikut fitur-fiturnya mendominasi agenda pemasaran tahun ini. Strategi komunikasi yang digunakan adalah *360° communication*, di mana Bank Mandiri memanfaatkan seluruh saluran komunikasi yang ada untuk mendistribusikan pesan secara menyeluruh.

Campaign Livin' by Mandiri dimulai dengan pembentukan *brand visibility*, *brand story*, *innovation surprise*, dan *happy experience* yang dilaksanakan sejak Februari 2021 hingga akhir 2021. Di mana pada Oktober 2021, Bank Mandiri melakukan *big bang strategy* dengan melakukan *grand launch* Livin' dan Kopra di waktu yang bersamaan. Promosi kedua layanan digital teranyar ini berlanjut secara masif di seluruh saluran komunikasi Bank Mandiri sampai dengan akhir tahun.

STRATEGI PERUSAHAAN

Rangkaian strategi komunikasi yang dibangun Bank Mandiri untuk Livin' dan Kopra selama 2021 adalah sebagai berikut:

A. *Overview Launching Period*
Secara keseluruhan, terdapat tiga fase dalam meluncurkan Livin' by Mandiri. Fase pertama, menunjukkan *brand visibility* Livin' by Mandiri dengan memperbarui nama Mandiri Online menjadi Livin' by Mandiri, serta melakukan perubahan tampilan visual sejak awal 2021.

Fase kedua, membuat *brand story* Livin' by Mandiri sebagai *super financial app* yang hadir untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam hidup nasabah. Sehingga nasabah memiliki kehidupan yang *lively* sesuai dengan slogal Livin' by Mandiri yaitu "*Living a lively life*".

Fase ketiga, merupakan tahapan peluncuran kedua menghadirkan Livin' by Mandiri sebagai *super financial app* terbaru yang memberikan *innovation surprise* kepada para nasabah. Sehingga selain menggunakan aplikasi tersebut, nasabah juga dapat meng-*influence* orang lain untuk menggunakannya.

B. *360° Communication*
Dalam proses peluncuran Livin' by Mandiri dan Kopra by Mandiri menggunakan pendekatan *360° Communication*, yaitu pendekatan komunikasi dengan mengoptimalkan seluruh *channel* yang ada sehingga khalayak atau target market menerima informasi secara menyeluruh dari semua *communication channel* yang mereka gunakan. Adapun penjelasan lebih rinci dari masing-masing strategi 360° communication adalah sebagai berikut:

STRATEGI PERUSAHAAN

1. *Brand Visibility*
   Strategi *brand visibility* adalah salah satu strategi untuk *visibility* sebuah brand di kalangan khalayak. Strategi ini digunakan agar khalayak menjadi "sering" melihat *brand* sehingga menjadi *aware* dengan keberadaan *brand* tersebut. Beberapa hal yang telah dilakukan antara lain pembuatan *merchandise*, *public place branding*, *Whatsapp Engagement Branding*, penayangan materi komunikasi pada LED Bank Mandiri, dan lain sebagainya.

2. *Brand Story*
   Brand Story adalah salah satu strategi peningkatan *awareness* Livin' by Mandiri dan Kopra by Mandiri. Di mana Bank Mandiri membentuk rangkaian cerita mengenai Livin' dan Kopra sebagai *super app* dan *wholesale super platform* yang dapat digunakan nasabah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga hidup menjadi lebih asyik atau dengan kata lain "*Living a lively life*".

3. *Innovation Surprise*
   Fase ketiga *marketing communication plan* Bank Mandiri dalam proses untuk peluncuran Livin' by Mandiri adalah *innovation surprise*, yaitu fase di mana Livin' 2.0 dirilis dengan menawarkan fitur-fitur unggulan Livin' by Mandiri.

4. *Media & Digital Communication*
   Dari materi komunikasi yang telah di produksi untuk keperluan *campaign* Livin' by Mandiri dan Kopra by Mandiri, *Corporate Secretary Group* memiliki rencana pemberitaan di media konvensional maupun media digital.

5. *Sponsorship & Partnership*
   Corporate Secretary Group bekerja sama dengan pihak ketiga dalam bentuk *sponsorship* dan *partnership* untuk meningkatkan *awareness* Livin' by Mandiri dan Kopra by Mandiri. Adapun pihak yang bekerjasama adalah *key opinion leaders*, *community partnership* dan *event sponsorship*.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan komunikasi, Bank Mandiri menggunakan seluruh saluran komunikasi yang ada. Baik itu media konvensional maupun media *online* atau digital dengan porsi masing-masing berbeda. Penggunaan media digital (termasuk di dalamnya adalah media sosial, *online publisher*, *search engine optimization*, *key opinion leader partnership*, *messenger platform* seperti Whatsapp, dan lain sebagainya) memiliki porsi sebanyak 65%. Sedangkan 35% sisanya masih menggunakan media konvensional seperti *print ad* pada media cetak, iklan pada TV, Radio, media luar ruang, dan media konvensional lainnya. Beberapa media sosial yang digunakan Bank Mandiri meliputi Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, dan Tiktok.

Adapun penghargaan penghargaan yang berhasil diraih Bank Mandiri dalam bidang pemasaran selama 2021 adalah sebagai berikut:

- The Iconomics Awards - Indonesia Best Corporate Secretary Awards in Bank Sector

- Business News Award - Indonesia Best Corporate Secretary of The Year

- BUMN Branding & Marketing Awards:
  - Gold - Brand Strategy
  - Gold - Brand Identity
  - Gold - Brand Communication & Activation
  - Gold - Digital branding
  - Gold - Creative Communication & implementation
  - Gold - Technology Enhancement
  - Gold - High Potential Person in Marketing Activation
  - Kategori Badan Usaha yang konsisten dalam menerapkan ISO 26000 Top Business

- Digital Brand of The Year
  - Peringkat 2 kategori Deposito Bank Umum Konvensional BUKU IV
  - Peringkat 2 kategori Tabungan Bank Umum Konvensional BUKU IV
  - Peringkat I kategori Kartu Kredit Bank Umum Konvensional BUKU IV
  - Peringkat 3 kategori Kartu Debit Bank Umum Konvensional BUKU IV

STRATEGI PERUSAHAAN

  - Peringkat I kategori E-Money Bank Umum
  - Peringkat 2 kategori KPR Bank Umum Konvensional
  - Peringkat 3 kategori Wealth Management Bank BUKU IV

- Phinastika Advertising Award 2021
  - Graphic Design Promotional Item
  - Direct Marketing Public Service Advertisement
  - Corporate Print Ads

- Anugerah Humas Indonesia 2021
  - BUMN Terpopuler di Media
  - Pemimpin BUMN Terpopuler di Media

PANGSA PASAR

Pangsa pasar Bank Mandiri dibandingkan dengan bank konvensional lainnya dapat dilihat berdasarkan jumlah aset, jumlah dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito), dan jumlah kredit yang disalurkan (kredit kepemilikan rumah, kredit serba guna mikro, dan kartu kredit) sebagai berikut.

Pangsa Pasar Berdasarkan Aset

Aset Bank Mandiri secara konsolidasi hingga 31 Desember 2021 mencapai Rp1.725,61 triliun, atau sebesar 17,06% dari total aset bank umum nasional yang sebesar Rp10.112,30 triliun. Jika dibandingkan dengan Desember tahun 2020, pangsa pasar aset Bank Mandiri mengalami peningkatan sebesar 26 bps dari sebelumnya 16,80%. Pada Desember 2020, aset Bank Mandiri tercatat sebesar Rp1.541,97 triliun, sedangkan total aset bank umum nasional Rp9.177,89 triliun.

Pangsa Pasar Aset
Bank Mandiri vs Bank Umum Nasional

STRATEGI PERUSAHAAN

Pangsa Pasar Berdasarkan Dana Pihak Ketiga

Jumlah dana pihak ketiga Bank Mandiri secara konsolidasi hingga 31 Desember 2021 sebesar Rp1.291,18 triliun, atau sebesar 17,26% dari total DPK bank umum nasional yang sebesar Rp7.479,46 triliun. Pangsa pasar DPK Bank Mandiri Desember 2021 meningkat 9 bps dibandingkan Desember 2020 sebesar 17,17%, dimana dana pihak ketiga Bank Mandiri sebesar Rp1.144,64 triliun dan bank umum nasional Rp6.665,39 triliun.

Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga
Bank Mandiri vs Bank Umum Nasional

Pangsa Pasar Berdasarkan Kredit yang Disalurkan

Pada Desember 2021, Bank Mandiri berhasil menyalurkan kredit secara konsolidasi sebesar Rp1.050,16 triliun, atau 18,20% dari total kredit yang disalurkan bank umum nasional yang mencapai Rp5.768,59 triliun. Pangsa pasar penyaluran kredit Bank Mandiri naik 61 bps dibandingkan Desember tahun 2020 sebesar 17,60%. Saat itu, Bank Mandiri menyalurkan kredit total Rp964,73 triliun, sedangkan bank umum nasional Rp5.481,56 triliun.

Pangsa Pasar Kredit yang Disalurkan
Bank Mandiri vs Bank Umum Nasional

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Desember 2021, dan Laporan Keuangan Bank Mandiri Triwulan IV 2021

TINJAUAN BISNIS

Bank Mandiri dapat mencetak laba yang baik dan tumbuh sehat dengan menjaga kualitas asetnya. Penyaluran kredit yang meningkat ditopang oleh sektor yang pulih terlebih dahulu dari resesi dan sektor yang tidak terkendala dengan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat.

Sampai dengan Desember 2021, Bank Mandiri (*bank only*) berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp25,4 triliun atau tumbuh 79,51% YoY. Adapun komponen utama dari pertumbuhan laba bersih ditopang oleh pendapatan bunga bersih yang tumbuh sebesar 15,28% YoY mencapai Rp54,0 triliun, didukung oleh biaya bunga yang turun sebesar 30,42% YoY, serta kualitas aset terjaga dengan Rasio NPL di level 2,81%. Perbaikan profitabilitas bank membawa peningkatan ROE setelah pajak sebesar 602 bps menjadi 14,31% dan rasio ROA sebelum pajak meningkat 89 bps YoY mencapai 2,53%.

Ditinjau dari kinerja operasional per segmen, segmen Wholesale dapat membukukan kredit dengan baik. Corporate Banking tercatat tumbuh 7,82% yoy menjadi Rp333,8 triliun, Commercial Banking tumbuh 11,02% yoy menjadi Rp173,8 triliun, dan Hubungan Kelembagaan tumbuh 20,93% yoy menjadi Rp29,7 triliun. Dari sisi segmen retail, kredit segmen SME Banking dapat tumbuh 8,13% yoy menjadi Rp60,2 triliun, segmen Mikro tumbuh 9,30% yoy menjadi Rp131,9 triliun, segmen consumer loan tumbuh 5,83% yoy menjadi Rp79,9 triliun. Sementara dari sisi DPK, segmen Corporate Banking dapat tumbuh 34,29% yoy menjadi Rp219,8 triliun dan Commercial Banking tumbuh 30,48% yoy menjadi Rp108,0 triliun. Untuk segmen Retail dengan urutan pertumbuhan DPK tertinggi dari Micro Banking sebesar 26,16% yoy menjadi Rp40,1 triliun, SME Banking tumbuh 16,11% yoy menjadi Rp238,2 triliun, dan Consumer Loan tumbuh 9,21% yoy menjadi Rp200,2 triliun.

Walaupun kinerja Bank Mandiri sudah menunjukkan akselerasi, kedepannya tantangan akan semakin berat. Sejalan dengan era normalisasi setelah pandemi, persaingan untuk pulih akan semakin ketat, dampaknya antara lain adalah likuiditas perbankan yang tidak akan selonggar tahun ini, dan kompetisi dari industri keuangan yang akan menyediakan layanan finansial yang lebih efisien dan mudah. Berbagai kebijakan akomodatif juga mulai dikurangi sehingga meningkatkan iklim kompetisi secara global. Selain itu, tantangan juga datang dari berakhirnya fenomena *commodity super cycle* sehingga harga komoditas cenderung flat walaupun masih cukup diatas *margin profit* yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dan adanya ketidakseragaman laju pemulihan ekonomi global serta potensi kenaikan suku bunga acuan di masa mendatang.

Namun di setiap tantangan selalu ada peluang yang dapat dimaksimalkan di tahun 2022 seperti perekonomian global yang diperkirakan akan *rebound* secara bertahap di tahun 2022 dengan asumsi COVID-19 dapat tertangani dengan lebih baik. Pemerintah di seluruh dunia diperkirakan akan semakin fokus dalam melakukan perbaikan pada kebijakan di bidang kesehatan, ekonomi, serta dukungan terhadap perluasan lapangan kerja dan pelaku *small business*.

Di Indonesia, pemulihan ekonomi nasional berlanjut didukung keberhasilan penanganan COVID-19. Pertumbuhan ekonomi nasional pada 2022 diperkirakan membaik didorong oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan akselerasi vaksinasi COVID-19, kinerja ekspor yang tetap kuat, pembukaan sektor-sektor prioritas yang semakin luas, dan stimulus kebijakan yang berlanjut.

DIGITAL BANKING

KINERJA PENCAPAIAN

Dalam upayanya menjadi bank digital secara organik, Bank Mandiri meluncurkan layanan digital *single access* untuk Segmen *Wholesale* yang dinamai Kopra, serta memoles layanan digital bagi nasabah Retail: New Livin'.

Dalam tempo yang relatif singkat, animo pengguna terlihat meningkat pesat. Aplikasi mobile banking New Livin' telah diunduh 1,5 juta kali sejak diluncurkan pada 2 Oktober 2021. Sebanyak 68% dari 8,47 juta nasabah yang terdaftar menggunakan Livin' adalah pengguna aktif. Peningkatan jumlah pengguna ini menyumbangkan *fee based income* sebesar Rp965 miliar pada September 2021. Sementara itu, Kopra juga mencatatkan perkembangan yang menggembirakan dengan menyumbangkan Rp 13.545 Triliun transaksi *digital wholesale*. Selain itu, layanan Kopra juga berhasil meningkatkan nominal transaksi *cash management* dimana pada 2021 sebesar Rp11.411 triliun atau tumbuh 37,4%, nominal transaksi trade & supply chain Rp552 triliun atau tumbuh 28,2%, nominal transaksi garansi bank Rp94 triliun atau tumbuh 27,5% dan nominal transaksi e-FX Rp7,7 triliun atau tumbuh 80,4%.

IKHTISAR KINERJA DIGITAL BANKING

Performance of Bank Mandiri Wholesale Transaction

***Bank Guarantee Tx Value* (Rp Tn)**

***Trade & Value Chain Tx Value* (Rp Tn)**

***Cash Management Tx Value* (Rp Tn)**

***E-FX Tx Value* (Rp Tn)**

KOPRA is Serving Rp13,545 Tn Bank Mandiri Wholesale Transaction

Rp 13,545 Triliun

Bank Mandiri *digital Wholesale transaction value in* 2021

35% Bank Mandiri *digital Wholesale transaction Market Share (compare to nasional digital bank transaction)*

DIGITAL BANKING

Nilai Transaksi Rp1.640 Triliun
Δ 52,9% YoY (2021)

Pengguna Aktif 6,78 Juta
Δ 49,4% YoY (2021)

Jumlah Transaksi 1.224 Juta
Δ 43,8% YoY (2021)

***Fee Based Income* Rp1.397 Miliar**
Δ 53,7% YoY (2021)

Pada tahun 2021, Bank Mandiri memantapkan langkah untuk menjadi bank digital. Sejatinya keinginan ini telah tertuang di dalam Rencana Perusahaan 2020-2024, melalui strategi transformasi digital yang dikenal sebagai kerangka empat cabang (*four-pronged framework*). Strategi peralihan menuju digital ini diagendakan berlangsung selama lima tahun secara bertahap mulai dari mendigitalkan platform internal, mengembangkan produk digital, memodernisasi channel, hingga menyediakan layanan perbankan ke dalam platform digital eksternal perusahaan.

Di luar dugaan, pandemi COVID-19 yang merebak pada 2020 memaksa warga dunia untuk membatasi interaksi sosial secara fisik guna meredam penyebaran virus SARS-CoV-2. Dalam kondisi demikian, berkembanglah inovasi digital di berbagai lini kehidupan masyarakat. Perusahaan teknologi finansial (*fintech*) yang bergerak di bidang *payment gateway*, dompet digital, *wealth management*, *social crowdfunding*, bahkan yang bergerak di bidang pinjam meminjam tumbuh subur di tanah air. Bank digital baru muncul, bank eksisting pun berlomba-lomba menawarkan solusi digital. Peningkatan persaingan ini menggerakkan Bank Mandiri untuk mempercepat langkah menjadi bank digital.

STRATEGI & INOVASI *DIGITAL BANKING* TAHUN 2021

Pada tahun 2021, *Digital Banking* Segmen *Wholesale* dan Retail menerapkan sejumlah strategi dan inovasi sebagai berikut.

DIGITAL BANKING - SEGMEN WHOLESALE

Strategi yang dilakukan dalam rangka peningkatan transaksi *wholesale* adalah penyediaan solusi terintegrasi dengan proses bisnis nasabah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan transaksi nasabah korporasi melalui Bank

DIGITAL BANKING

Mandiri termasuk pengendapan dana operasional di Bank Mandiri.

1. *Product Bundling* Solusi H2H Kepada Nasabah
   Penawaran solusi H2H meliputi H2H Payment untuk mengakomodir pembayaran ke pihak ketiga dan Mandiri Bill Collection untuk mengakomodir penerimaan dana dari mitra bisnis/pelanggan dengan skema tarif yang kompetitif.

2. Solusi Integrasi Pembayaran Bea Cukai
   Pengembangan integrasi dengan portal bea cukai dimana nasabah yang telah mengirimkan dokumen melalui portal Bea Cukai dapat langsung melakukan pembayaran melalui Mandiri Cash Management.

3. *Partnership* Dengan Penyedia Jasa Pajak
   Kerjasama dengan penyedia jasa pajak (Application Service Provider/ASP), yang diharapkan dapat meningkatkan pembayaran pajak nasabah *Wholesale*. Bagi nasabah yang sudah melakukan kerjasama dengan pihak penyedia jasa pajak dalam rangka proses penghitungan pajak dapat langsung melakukan pembayaran pajak melalui Mandiri Cash Management.

Inovasi terhadap produk dan layanan digital banking untuk segmen Wholesale pada tahun ini meliputi:

1. Implementasi Modul Penerimaan Negara Generasi 3 (MPN G3)
   Merupakan bentuk inovasi layanan penerimaan negara yang didukung oleh Bank Mandiri. Dalam implementasi ini terdapat diferensiasi pembayaran melalui cabang antara *walking customer* dan *non-walking customer*, serta pembayaran melalui agen *branchless banking*.

2. Penggunaan *Soft Token*
   Merupakan bentuk inovasi layanan berupa penggunaan *soft token* pada saat bertransaksi melalui Mandiri *Cash Management*. Ini menjadi alternatif di samping menggunakan *hard* token. Penggunaan *soft token* ini disesuaikan dengan kebutuhan dan pilihan yang lebih praktis menurut nasabah.

3. Pembuatan *Virtual Account* Secara H2H
   Adalah solusi layanan yang bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam membuat *virtual account* secara *realtime* melalui jaringan yang telah terhubung antara nasabahdan Mandiri. Solusi ini merupakan salah satu pembayaran yang digunakan dalam pilot *National Logistic Ecosystem* (NLE), yang merupakan inisiatif dari Direktorat Jenderal Bea Cukai.

Produk dan Layanan *Digital Banking* Segmen *Wholesale*

Produk dan layanan digital banking untuk nasabah segmen Wholesale berikut merupakan produk *e-channel* yang telah ada disertai sejumlah inovasi dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan nasabah segmen *Wholesale*.

Kopra by Mandiri

Kopra by Mandiri merupakan *wholesale* super digital platform yang memberikan layanan digital *single access*, serta menjadi pusat aktivitas informasi dan transaksi finansial bagi komunitas bisnis pelaku usaha di segmen *wholesale* dengan ekosistemnya dari hulu ke hilir.

Kopra by Mandiri mengintegrasikan seluruh kebutuhan transaksi *wholesale* ke dalam satu platform secara *single sign on* (SSO) dengan fitur *Cash Management*, *Forex Transaction*, *Value Chain Financing*, *Trade Finance*, *Smart Account*, serta *Online Custody*. Kopra by Mandiri dilengkapi dalam tiga varian layanan yaitu Kopra Portal, Kopra Host to Host, dan Kopra Partnership yang menyesuaikan dengan kebutuhan nasabah di segmen *wholesale*.

DIGITAL BANKING

Fitur superior yang ada pada Kopra:

E-Fx	Merupakan fitur untuk transaksi valas. Fitur ini juga menawarkan kemudahan dalam memantau pergerakan nilai tukar valas secara real time
Remittance Tracking	Memberikan layanan yang dapat melacak status pengiriman valas dari Bank Mandiri kepada bank lain.
Limit Management	Fitur yang memungkinkan nasabah untuk mengalokasikan fasilitas atau limit kepada entitas bisnis lainnya di dalam grup, atau jenis fasilitas lainnya.
Onboarding Suppliers	Fitur pendaftaran sederhana bagi pemasok untuk bergabung ke dalam ekosistem KOPRA nasabah.
Asisten Virtual	Menawarkan bantuan administratif bagi nasabah tanpa perlu lagi datang ke kantor cabang

Produk Eksisting *Digital Banking Segmen Wholesale*

Mandiri *Cash Management (MCM)*	Merupakan layanan perbankan elektronik berbasis internet yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi keuangan. Mandiri Cash Management telah di-*upgrade* ke versi terbaru dalam rangka meningkatkan *user experience* dan kehandalan sistem. Fitur andalan yang ditawarkan adalah laporan transaksi *merchant* melalui EDC yang dapat di *download* melalui Mandiri Cash Management beserta *dashboard* yang menggambarkan transaksi *merchant* dalam kurun waktu tertentu.
Mandiri *Host to Host Payment*	Adalah layanan pembayaran dengan pendebitan rekening melalui integrasi antara sistem Bank dan sistem nasabah yang dapat mengakomodir transaksi berbasis format *online messaging* dan pesan file. Kini, fitur transaksi antar bank menggunakan jaringan *online* telah tersedia 24 jam agar nasabah dapat mengirimkan dana ke bank lain tanpa batasan waktu.
Modern Channel	Layanan pembayaran *biller* melalui *channel* non-bank dalam rangka meningkatkan *fee-based* transaksi dari *non customer* Mandiri. Sistem *modern channel* terintegrasi dengan seluruh *biller* yang telah bekerjasama dengan Mandiri, sehingga mitra *modern channel* dapat melakukan transaksi pembayaran ke seluruh *biller* Mandiri sesuai *target market* dan bisnis yang dikehendaki.
Mandiri *Bill Collection*	Layanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi penerimaan dan pembayaran dalam jumlah massal dari pelanggannya. Layanan ini sekaligus memberi alternatif *channel* pembayaran kepada pelanggan nasabah. Mandiri *Bill Collection* kini memiliki fitur *splitting* nominal pembayaran ke sejumlah rekening untuk memudahkan rekonsiliasi perusahaan.
Mandiri Auto Debit	Ini merupakan layanan pendebetan otomatis dari rekening pelanggan ke rekening perusahaan, biasanya terkait pembayaran kewajiban pada periode tertentu sesuai kesepakatan antara pelanggan dan perusahaan. Fitur baru yaitu pendaftaran rekening secara *online* dengan menggunakan otentikasi *One Time Password* (OTP). Fitur ini melengkapi mekanisme pendaftaran menggunakan surat kuasa yang telah dilakukan saat ini.
Tax Payment	Menawarkan kemudahan bagi nasabah untuk menyelesaikan transaksi penerimaan negara meliputi pembayaran pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan pembayaran bea cukai. Sistem pembayarannya telah terintegrasi dengan sistem Kementerian Keuangan, termasuk sistem CEISA Bea Cukai, sehingga dokumen pembayaran yang telah diunggah melalui CEISA dapat langsung dibayarkan melalui Mandiri Cash Management.

DIGITAL BANKING

Online Notification	Merupakan layanan pemberitahuan atas transaksi yang terjadi pada rekening nasabah secara *realtime*. Bentuk transmisi pesan elektronik melalui jalur atau jaringan komunikasi yang disepakati antara nasabah dengan Bank Mandiri. Layanan ini menjadi sarana rekonsiliasi bagi nasabah khususnya yang memiliki model bisnis *time sensitive*.
Electronic Bank Statement	Layanan pemberitahuan atas transaksi yang terjadi pada rekening nasabah, baik dalam format standar perbankan MT940 dan MT942. Pemberitahuan dikirimkan secara harian maupun periodik melalui *email* atau *folder* FTP Bank Mandiri.
Mandiri *Smart Account*	Adalah layanan *cash management* berupa penggunaan sub-rekening giro virtual yang membantu nasabah untuk melakukan sentralisasi, alokasi, dan identifikasi dana transaksi nasabah. Telah ditambahkan fitur transaksi melalui Mandiri Cash Management dan *incoming transfer* melalui SKN dan RTGS.
Mandiri *Notional Pooling*	Layanan bagi nasabah untuk mengkonsolidasikan dana perusahaan/kelompok usaha tanpa perpindahan dana untuk dapat memanfaatkan likuiditas secara optimal. Layanan Mandiri Notional Pooling dipasarkan secara selektif kepada nasabah yang memenuhi kriteria potensi dana tertentu khususnya nasabah non-debitur.
Mandiri *Global Trade*	Aplikasi berbasis *web* bagi nasabah untuk melakukan penerbitan BG/LC/SKBDN/SBLC dan konfirmasi keaslian BG secara *online* selama 24/7, yang dapat diakses kapan dan dimana saja.
Mandiri *Supply Chain Management*	Merupakan fasilitas perbankan berbasis *Internet* untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan pengawasan bisnis *value* chain nasabah perusahaan.

DIGITAL BANKING - SEGMEN RETAIL

Dengan kecenderungan nasabah yang mulai beralih minat pada produk dan layanan digital banking, Bank Mandiri pun sigap menyempurnakan produk dan layanan ini bagi nasabah segmen Retail.

Berikut sejumlah inovasi yang dilakukan pada tahun 2021:

1. Meningkatkan kapabilitas produk dan jasa *e-channel* (Mandiri Online, Mandiri Internet Bisnis, Mandiri e-Money, Mandiri EDC, Mandiri ATM) antara lain dengan menambahkan fitur baru dan perbaikan fitur serta infrastruktur produk.
2. Melaksanakan program akuisisi/aktivasi pengguna baru Mandiri Online serta program akuisisi *merchant* potensial untuk Mandiri EDC.
3. Meluncurkan produk baru sebagai *new revenue generator*.
4. *Partnership program* dengan pihak ketiga (antara lain *Top Fintech Players Retail Sector Solutions*, *biller provider* telekomunikasi) dalam rangka meningkatkan *volume* transaksi dan loyalitas nasabah.
5. Melakukan *review pricing* secara periodik dengan kondisi pasar.
6. Membangun *cashless society* untuk segmen Retail.

Produk dan Layanan Digital Banking Segmen Retail

Produk dan layanan *digital banking* segmen *retail* yang merupakan produk-produk *e-channel* yang telah ada disertai sejumlah pengembangan sesuai dengan kebutuhan nasabah segmen *retail*, baik berbentuk badan usaha maupun Perorangan.

DIGITAL BANKING

Livin' by Mandiri

Livin' by Mandiri merupakan penyempurnaan aplikasi Mandiri Online untuk meningkatkan kemudahan dan kenyamanan nasabah mengakses layanan perbankan. Layanan *super app* ini mengusung konsep cabang dalam genggaman dengan layanan finansial yang komplit (*comprehensive banking experience*), termasuk integrasi layanan anak perusahaan Mandiri Group (*full-suite financial services*) dan ekosistem digital favorit nasabah (*open ecosystem*).

Fitur unggulan terbaru Livin' by Mandiri antara lain nasabah bisa membuka rekening secara *online* dalam hitungan menit dengan verifikasi identitas menggunakan *liveness technology* dan *face verification* yang terkoneksi dengan database pencatatan sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil); terdapat fitur *Quick Pick* untuk akses transaksi favorit nasabah dengan instan dan bahkan bisa di layar *prelogin*; nasabah hanya dengan sekali login bisa akses ke seluruh rekening tabungan, pinjaman personal, kartu kredit, serta terintegrasi dengan ekosistem digital favorit seperti kebutuhan cek saldo dan *Top Up* otomatis *e-wallet*; tarik tunai tanpa kartu; dan *cashless* dengan QRIS.

Fitur unggulan Livin' by Mandiri

Online Onboarding

Layanan buka rekening tanpa perlu ke kantor cabang. Proses pembukaan rekening baru menjadi lebih singkat, dari beberapa jam menjadi hitungan menit.

Pre-Login

Proses login yang dibuat lebih singkat. Pengguna cukup memasukkan kata sandi, tanpa perlu menginput username lagi.

DIGITAL BANKING

Customized Quick Pick

Pengguna dapat mengatur fitur pilihan, yang paling sering diakses, menjadi tampil ke layar muka.

Smart Top-up

Layanan yang memungkinkan pengguna mengatur dan menghubungkan akun e-wallet, yang paling sering diakses, ke tampilan layar muka. Dengan begitu, pengguna tak perlu lagi menjalani proses transfer yang biasanya memerlukan nomor virtual account e-wallet yang dituju. Proses perpindahan dana dari rekening ke e-wallet menjadi jauh lebih singkat.

Quick Loan Application

Layanan yang memungkinkan pengguna mengajukan kredit dalam tempo yang lebih sederhana dan lebih singkat. Proses pengajuan kredit mensyaratkan data kartu kredit pengguna.

Open Ecosystem

New Livin' dikembangkan dengan konsep open ecosystem. Pengguna dapat menambahkan sebanyak mungkin layanan ke dalam ekosistemnya sesuai dengan pilihan gaya hidup.

Produk Eksisting Digital Banking Segmen Retail

Mandiri *Online*	Layanan perbankan untuk segmen *retail* perorangan yang bisa diakses melalui perangkat *smartphone* maupun *personal computer* (PC). Mandiri Online memberikan solusi transaksi finansial maupun non finansial bagi nasabah, antara lain mengecek portofolio tabungan (termasuk deposito dan tabungan rencana), kartu kredit dan pinjaman, melakukan transaksi transfer dan pembayaran, pembukaan rekening, serta beberapa fitur lainnya yang dapat memudahkan nasabah dalam aktivitas sehari-hari. Layanan Mandiri Online juga dapat diakses secara *online* 24/7 melalui jaringan *internet*.
Mandiri SMS	Layanan perbankan segmen *retail* perorangan yang bisa diakses melalui perangkat ponsel. Layanan ini dapat digunakan untuk melakukan transaksi perbankan, yaitu transaksi non finansial (cek saldo) dan transaksi finansial (*transfer*, bayar, beli, *top up* e-Money, dan lain-lain) melalui SMS.
Mandiri e-Money	Uang elektronik berbasis *chip* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri sebagai pengganti uang tunai dalam transaksi pembayaran seperti di tol, parkir, *busway*, kereta, *minimarket*, dan berbagai *merchant* lainnya.
LinkAja	Adalah *platform* pembayaran elektronik *server-based* yang dikelola oleh kelompok BUMN. LinkAja merupakan produk integrasi dari produk sejenis di Bank BUMN, antara lain Mandiri Pay dari Bank Mandiri. *Launching* LinkAja telah dilakukan pada tanggal 30 Juni 2019. LinkAja berkomitmen untuk memperkuat ekosistem ekonomi *digital* Indonesia secara umum dan BUMN secara khusus. LinkAja kini telah dapat digunakan pada berbagai *merchant*. Bank Mandiri mendukung program LinkAja, dengan memperluas penerimaan transaksi LinkAja di EDC dan *merchant* Bank Mandiri. Bank juga memperluas ekosistem akseptasi LinkAja dengan fokus pada perluasan transaksi non tunai di daerah transaksional dan membentuk ekosistem penggunaan LinkAja di lokasi tersebut.

Mandiri Chatbanking	Layanan komunikasi *chat* antara Bank Mandiri dengan nasabah melalui *account* resmi WhatsApp Bank Mandiri di nomor 08118414000. Pada layanan ini, Bank Mandiri menggunakan sistem *chat bot* dalam menyampaikan informasi, notifikasi, dan berinteraksi dengan nasabah. Sebaliknya, nasabah juga dapat menanyakan info produk dan layanan Bank Mandiri melalui nomor WhatsApp yang sama.
Mandiri EDC	Layanan penyediaan mesin *electronic data capture* (EDC) yang tersedia di toko/*merchant* yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Mandiri EDC dapat memfasilitasi penerimaan transaksi Kartu Mandiri maupun bank lain secara elektronik melalui jaringan domestik, *international payment network*, dan jaringan Bank Mandiri.
Mandiri ATM	Layanan transaksi perbankan melalui mesin anjungan tunai mandiri yang memfasilitasi nasabah untuk mengakses rekening Mandiri Tabungan atau Mandiri Giro dalam melakukan transaksi tunai, cek saldo, *transfer*, pembayaran dan pembelian dengan menggunakan kartu Mandiri. Melalui jaringan domestik dan *international payment network*, Mandiri ATM juga dapat melayani transaksi dengan kartu bank lain.
Mandiri e-Commerce	Merupakan layanan penerimaan transaksi kartu Mandiri maupun bank lain di toko/*merchant online* yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Mandiri *e-commerce* memberikan kenyamanan bertransaksi karena pembayaran dilakukan dalam *flow* transaksi yang terintegrasi, tanpa perlu mengakses *channel* perbankan lainnya. Nasabah dapat menggunakan kartu Mandiri maupun bank lain melalui *international payment network*.
Mandiri Direct Debit	Sarana pembayaran Mandiri Debit yang *frictionless* dan aman di *merchant e-commerce* dengan menggunakan ID transaksi berupa nomor kartu dan *expiry date* serta otorisasi menggunakan OTP. Untuk otorisasi, Bank Mandiri bertindak sebagai *issuing*, tanpa melibatkan prinsipal dengan cara mengirimkan OTP secara langsung kepada nasabah.
Mandiri QRIS	Layanan penerimaan transaksi berbasis QR menggunakan uang elektronik berbasis *server* maupun *source of fund* lainnya di toko/*merchant* yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Mandiri QRIS (*Quick Response Indonesia Standar*) memberikan kemudahan bertransaksi di toko/*merchant* tanpa menggunakan uang tunai maupun kartu. Transaksi dapat dilakukan secara interoperabilitas menggunakan Mandiri Online, *mobile banking* lainnya, maupun aplikasi *fintech* yang telah disetujui oleh Bank Indonesia.
Mandiri Customer Service Machine	Layanan *digital* perbankan terbaru Bank Mandiri yang akan memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan penggantian kartu (kartu rusak, maupun kartu hilang) dan pembukaan rekening baru. Nasabah dapat bertransaksi secara *self service* di depan *customer service machine* dengan tahapan transaksi yang praktis dan cepat, tanpa perlu antri di cabang.
Mandiri Application Programming Interface (API)	Mandiri API memberikan kemudahan akses terhadap produk dan layanan perbankan kepada pelaku ekosistem layanan keuangan *digital* yang diintegrasikan pada aplikasi mitra bank untuk memanfaatkan layanan perbankan secara aman dan *real time*.
Seller Financing	Bank Mandiri bekerja sama dengan perusahaan *digital* di Indonesia untuk memberikan pinjaman modal kerja (*non revolving*) kepada UMKM yang terdaftar sebagai *online seller/merchant*. Proses pengajuan dilakukan secara *online* melalui *platform partner* dan dikirimkan ke Bank Mandiri via API. Dana akan diterima di rekening nasabah setelah pinjaman disetujui. Selain itu, bagi perusahaan *digital* yang belum memiliki *platform* untuk pengajuan pembiayaan, Bank Mandiri memiliki *website onboarding* yang dapat memproses pengajuan pinjaman.

KUM Talangan Pembelian	Merupakan produk pembiayaan usaha yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabahnya yang berjualan melalui *platform digital*. Nasabah dapat mencairkan pinjaman sesuai nominal yang diinginkan secara berulang (*revolving*), selama belum mencapai batas limit pinjaman. Proses pengajuan dilakukan secara *online* melalui *platform partner* yang bekerja sama dengan Bank Mandiri dan dikirimkan ke Bank Mandiri via API. Selanjutnya, nasabah dapat mengecek status pengajuan pinjamannya melalui *platform partner*.

KINERJA DIGITAL BANKING SELAMA TAHUN 2021

KINERJA *DIGITAL BANKING* SEGMEN *WHOLESALE*

Bank Mandiri terus mematangkan rencana untuk menghadirkan aplikasi pintar bagi segmen *wholesale*, sebagaimana telah ada lebih dulu untuk segmen *retail*. Aplikasi pintar ini nantinya mempunyai fitur dan layanan yang spesifik menjamu segmen *wholesale*, menyajikan informasi bisnis dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Selama ini *channel* transaksi bagi nasabah *wholesale* masih berdiri sendiri, terpisah satu sama lain, menjadikannya kurang praktis di mata nasabah.

Menjelang perayaan ulang tahun yang ke-23, Bank Mandiri pada 2 Oktober 2021 meluncurkan *wholesale* digital super platform yang dinamai Kopra. Kopra by Mandiri adalah layanan digital *single access* yang menjadi pusat aktivitas informasi dan transaksi finansial bagi ekosistem bisnis para pelaku usaha di segmen *wholesale* dan *valuechain*-nya secara komprehensif dari hulu ke hilir (*end to end*).

Aplikasi Kopra mengintegrasikan seluruh layanan *wholesale* digital ke dalam akses portal tunggal. Segala kebutuhan korporasi meliputi transaksi valas secara *online, trade and guarantee, value chain, smart account, cash management,* dan *online custody* ada dalam satu genggaman. Dengan begitu, diharapkan Kopra menjadi fondasi dalam mewujudkan *wholesale beyond lending*.

Bank Mandiri berharap peluncuran Kopra bagi nasabah segmen *wholesale* mampu meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas bank. Kenyamanan nasabah dalam menggunakan Kopra diproyeksikan dapat meningkatkan simpanan giro nasabah dan meningkatkan volume transaksi. Kopra juga diharapkan mampu meningkatkan perolehan *fee based income* bank. Di samping itu, bank dapat mengukur kesehatan finansial debitur dari jumlah transaksi yang dilakukannya melalui Kopra. Bagi bank, perbaikan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi bisnis oleh nasabah segmen *wholesale* akan meningkatkan kredit, disamping menjadi jangkar bagi rantai nilai *customer*.

Kopra diyakini dapat mendukung dominasi Bank Mandiri pada segmen bisnis *wholesale*. Tabel di bawah ini menunjukkan pencapaian segmen *wholesale* Bank Mandiri sepanjang 2021.

Data berikut menunjukkan pencapaian segmen wholesale sepanjang 2021

Jenis	Cash Management	*Trade & Value Chain*	Garansi Bank	*Supply chain*
Nominal transaksi	Rp11,411 triliun	Rp552.8 triliun	Rp94.3 triliun	Rp7.74 triliun

Sumber: Presentasi kinerja Bank Mandiri 4Q2021

DIGITAL BANKING

KINERJA *DIGITAL BANKING* SEGMEN RETAIL

Segmen *retail* telah lebih dulu memiliki produk *mobile banking*, yang merupakan bagian dari produk dan layanan digital banking. Pada tahun 2021, Bank Mandiri menambahkan sejumlah inovasi baru bagi program mobile banking. Aplikasi mobile banking Livin' pun berubah menjadi New Livin'. Livin' baru disebut sebagai super app karena menyediakan semua layanan perbankan yang komprehensif ke dalam genggaman. Nasabah dapat mengakses layanan *digital teller*, *digital sales*, dan *digital customer service*. Nasabah juga disuguhi oleh layanan *superstore*, segala ada, mulai dari penawaran produk asuransi, investasi hingga kredit konsumen.

Aplikasi mobile banking New Livin' telah diunduh 1,5 juta kali sejak diluncurkan pada 2 Oktober 2021. Bank Mandiri menargetkan jumlah itu meningkat mencapai 10 juta-15 juta pengguna, yang meliputi pengguna lama dan pengguna baru. Sebagai tambahan, data menunjukkan 69,4% pengguna Livin' by Mandiri adalah pengguna aktif. Per 31 Desember 2021, ada sebanyak 9,77 juta nasabah terdaftar menggunakan Livin', meningkat dari periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 6,53 juta pengguna. Dari jumlah tersebut, pengguna aktif mencapai 6,78 juta, naik dari sebelumnya 4,54 juta. Kenaikan jumlah pengguna ini menyumbangkan peningkatan fee based income sebesar Rp909 miliar menjadi Rp1.397 miliar pada DeSember 2021.

Statistik berikut menunjukkan bahwa transformasi Bank Mandiri menjadi bank digital sudah tepat. Banyaknya nasabah yang mengalihkan transaksinya dari menggunakan ATM menjadi menggunakan aplikasi mobile banking Livin' By Mandiri terekam pada data di bawah ini.

Transaksi ATM vs Livin

Nilai Transaksi Triwulanan
(dalam Rp Triliun)

Data menunjukkan rekaman transaksi secara triwulanan yang dimulai sejak triwulan 3/2018 hingga triwulan 4/2021. Nilai transaksi ATM secara berangsur menurun, dan sebaliknya nilai transaksi melalui aplikasi mobile banking Livin' mengalami peningkatan. Nilai transaksi ATM pada triwulan 3/2018 tercatat sebesar Rp314 triliun, menyusut menjadi Rp208 triliun pada triwulan 4/2021. Sebagai gantinya, nilai transaksi melalui Livin' terus naik dari Rp101 triliun pada triwulan 3/2018 menjadi Rp486 triliun pada tiga tahun berikutnya.

DIGITAL BANKING

Jumlah Transaksi Triwulanan
(dalam juta)

Sumber: Presentasi kinerja Bank Mandiri 4Q2021

Untuk periode yang sama, kondisi serupa terjadi pada jumlah transaksi. Jumlah transaksi melalui ATM perlahan menurun dari 373 juta menjadi 271 juta, sebaliknya jumlah transaksi keuangan melalui aplikasi mobile banking Livin' meningkat dari 55 juta menjadi 379 juta pada Desember 2021.

STRATEGI DIGITAL BANKING TAHUN 2022

Untuk memastikan capaian 2021 berlangsung secara berkelanjutan, maka pada tahun 2022 strategi Digital Banking Bank Mandiri adalah terus memperbaiki dan meningkatkan fitur-fitur yang ada pada produk dan layanan unggulan Livin' dan Kopra.

Untuk Livin', Bank Mandiri berencana menambahkan fitur transfer valas 24/7, *personalized rate*, DigiWealth, Personal Financial Advisor serta fitur Buy Now Pay Later. Sedangkan untuk Kopra, Bank Mandiri mengagendakan penambahan fitur *online onboarding transaction products*, meningkatkan kualitas asisten virtual, dan menambahkan sejumlah produk lainnya hingga satu akses. Kesemuanya ini dijadwalkan berlangsung pada triwulan 1/2022.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMEN USAHA

Bank Mandiri dalam menjalankan kegiatannya membagi unit kerja ke dalam 2 (dua) unit utama yaitu unit bisnis dan unit pendukung fungsi. Dari keduanya terbagi lagi menjadi beberapa segmen dan juga sub-segmen usaha.

SEGMEN OPERASIONAL

Segmen Wholesale

- *Corporate Banking*
- *Commercial Banking*
- *Hubungan kelembagaan*
- *Treasury & International Banking*

Segmen Retail

- *Retail Banking*

Kantor Pusat

SEGMEN GEOGRAFIS

Selain segmen operasional, Bank Mandiri dalam menjalankan kegiatannya juga membagi ke dalam segmen geografis, untuk mengindikasikan letak kantor dan pusat operasional. Segmen geografis terdiri dari:

1. Indonesia.
2. Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai).
3. Eropa Barat (Inggris).
4. Cayman Islands.

ENTITAS ANAK

- PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)
- Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)
- PT Mandiri Sekuritas
- PT Bank Mandiri Taspen
- PT Mandiri Tunas Finance (MTF)
- Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. (MIR)
- PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri)
- PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)
- PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth)
- PT Mandiri Utama Finance (MUF)
- PT Mandiri Capital Indonesia (MCI)

PROFITABILITAS SEGMEN OPERASIONAL

SEGMEN OPERASIONAL

Profitabilitas Segmen Operasi

Total Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk segmen operasi tahun 2021 Rp28,03 triliun, meningkat 66,84% dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya Rp16,80 triliun. Commercial Bank mencatatkan pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 1.785,18% menjadi Rp3,79 triliun di 2021. Sedangkan segmen penyumbang laba terbesar adalah Retail Banking sebesar Rp36,79 triliun atau tumbuh 209,39% dari laba tahun sebelumnya Rp11,89 triliun.

Tabel Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2021 (per 31 Desember 2021)

Uraian	*Corporate Banking*	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembagaan	*Retail Banking*	*Treasury and International Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak -Syariah	Entitas Anak - Asuransi	Entitas Anak - selain Asuransi dan Syariah	Penyesuaian dan Eliminasi***)	Total
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian											
Pendapatan Bunga dan Syariah **)	27.564.975	15.158.590	4.726.092	62.793.037	13.343.519	(185.415)	17.808.431	352.200	8.468.020	(52.280.365)	97.749.086
Beban Bunga dan Syariah **)	(14.066.189)	(7.125.948)	(2.606.234)	(24.489.098)	(3.189.355)	(181.557)	(4.245.083)	-	(3.281.615)	34.498.489	(24.686.592)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	13.498.786	8.032.642	2.119.858	38.303.939	10.154.164	(366.972)	13.563.348	352.200	5.186.405	(17.781.876)	73.062.494
Pendapatan Premi – Neto	-	-	-	-	-	-	-	2.079.654	-	(291.721)	1.787.933
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Neto	13.498.786	8.032.642	2.119.858	38.303.939	10.154.164	(366.972)	13.563.348	2.431.854	5.186.405	(18.073.597)	74.850.427
Pendapatan Operasional Lainnya:											
Pendapatan Provisi dan Komisi	1.856.655	704.869	429.182	6.148.435	389.498	2.736.205	2.097.016	-	1.723.325	(676.492)	15.408.693
Lainnya	354.754	120.629	20.453	3.831.275	6.012.411	(655.411)	1.151.140	1.330.688	2.070.249	(616.861)	13.619.327
Total	2.211.409	825.498	449.635	9.979.710	6.401.909	2.080.794	3.248.156	1.330.688	3.793.574	(1.293.353)	29.028.020
Pembalikan/ (Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(4.357.508)	(4.535.901)	(6.848)	(6.197.113)	114.346	1.034.804	(3.788.303)	-	(1.806.778)	-	(19.543.301)
Keuntungan/ (Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit Link	-	-	-	-	-	-	-	2.824	-	-	2.824
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-	3.167.800	-	19.132	55.468	-	3.242.400
Beban Operasional Lainnya:											
Beban Gaji dan Tunjangan	(167.028)	(285.879)	(7.810)	(2.312.321)	(130.296)	(12.284.788)	(4.491.775)	(505.472)	(2.783.465)	291.721	(22.677.113)
Beban Umum dan Administrasi	(76.190)	(76.423)	(147.555)	(1.564.294)	(115.234)	(11.324.251)	(3.646.123)	(811.508)	(1.758.120)	-	(19.519.698)
Lainnya	(372.184)	(174.723)	(168.907)	(1.414.565)	(351.113)	(2.519.647)	(882.726)	(1.130.436)	(612.605)	683.550	(6.943.356)
Total	(615.402)	(537.025)	(324.272)	(5.291.180)	(596.643)	(26.128.686)	(9.020.624)	(2.447.416)	(5.154.190)	975.271	(49.140.167)
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto	-	-	-	-	-	85.275	(43.145)	-	(123.912)	-	(81.782)
Beban Pajak	-	-	-	-	-	(6.310.992)	(932.318)	(166.719)	(397.292)	-	(7.807.321)
Laba Bersih	10.737.285	3.785.214	2.238.373	36.795.356	16.073.776	(26.437.977)	3.027.114	1.170.363	1.553.275	(18.391.679)	30.551.099

PROFITABILITAS SEGMEN OPERASIONAL

Uraian	*Corporate Banking*	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembagaan	*Retail Banking*	*Treasury and International Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak -Syariah	Entitas Anak - Asuransi	Entitas Anak - selain Asuransi dan Syariah	Penyesuaian dan Eliminasi***)	Total
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:											
Kepentingan Non Pengendali											2.522.942
Pemilik Entitas Induk											28.028.157
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian											
Kredit Yang Diberikan – Bruto	333.836	24.981.302	29.721	356.397.592	6.610	446.364.803	170.288.023	-	31.715.874	(3.892.934)	1.026.224.827
Total Aset	345.368.707	150.636.981	30.646.740	275.629.698	298.353.997	275.824.979	265.289.081	43.598.487	79.948.139	(18.780.148)	1.725.611.128
Giro dan Giro Wadiah	(173.563.471)	(65.553.114)	(44.265.271)	(89.643.757)	(4.641.769)	(769.021)	(22.411.614)	-	(377.051)	1.433.757	(399.791.311)
Tabungan dan Tabungan Wadiah	(9.012.168)	(10.378.976)	(913.213)	(360.351.355)	(220.714)	-	(34.836.276)	-	(6.601.843)	-	(422.314.545)
Deposito Berjangka	(37.197.993)	(32.054.078)	(27.920.977)	(164.857.962)	(4.486.281)	(467.153)	-	-	(27.375.072)	1.186.658	(293.172.858)
Total Simpanan Nasabah	(219.773.632)	(107.986.168)	(73.099.461)	(614.853.074)	(9.348.764)	(1.236.174)	(57.247.890)	-	(34.353.965)	2.620.415	(1.115.278.713)
Total Liabilitas	(226.341.072)	(110.409.147)	(73.925.871)	(616.479.180)	(22.316.618)	(116.339.135)	(63.261.476)	(39.203.806)	(66.892.728)	8.576.796	(1.326.592.237)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).
**) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

Tabel Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2020*

Uraian	*Corporate Banking*	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembagaan	*Retail Banking*	*Treasury and International Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak -Syariah	Entitas Anak - Asuransi	Entitas Anak - selain Asuransi dan Syariah	Penyesuaian dan Eliminasi***)	Total
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian											
Pendapatan Bunga dan Syariah **)	29.626.240	15.379.461	6.117.208	63.457.813	12.188.773	170.765	16.929.591	399.571	6.677.337	(55.330.532)	95.616.227
Beban Bunga dan Syariah **)	(20.510.964)	(10.035.551)	(4.303.694)	(30.489.152)	(4.712.202)	(121.248)	(4.872.818)	-	(3.422.929)	45.373.136	(33.095.422)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	9.115.276	5.343.910	1.813.514	32.968.661	7.476.571	49.517	12.056.773	399.571	3.254.408	(9.957.396)	62.520.805
Pendapatan Premi – Neto	-	-	-	-	-	-		1.847.604	-	(333.889)	1.513.715
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Neto	9.115.276	5.343.910	1.813.514	32.968.661	7.476.571	49.517	12.056.773	2.247.175	3.254.408	(10.291.285)	64.034.520
Pendapatan Operasional Lainnya:											
Pendapatan Provisi dan Komisi	1.720.944	523.493	313.678	5.766.754	368.551	2.223.338	1.997.441	-	1.042.468	(506.587)	13.450.080
Lainnya	715.998	155.794	34.308	3.610.703	4.634.194	1.055.694	1.093.100	1.339.085	3.245.628	(740.187)	15.144.317
Total	2.436.942	679.287	347.986	9.377.457	5.002.745	3.279.032	3.090.541	1.339.085	4.288.096	(1.246.774)	28.594.397
Pembalikan/ (Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(3.964.359)	(5.189.375)	230.057	(8.896.630)	(79.821)	(1.510.786)	(3.934.837)	-	(1.352.065)	(156.891)	(24.854.707)
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/ Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit Link	-	-	-	-	-	-	-	12.487	-	-	12.487
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-	945.801	-	8.222	45.003	-	999.026
Beban Operasional Lainnya:											
Beban Gaji dan Tunjangan	(160.129)	(293.755)	(91.955)	(2.440.166)	(130.794)	(10.048.388)	(4.091.033)	(492.300)	(2.279.346)	333.889	(19.693.977)
Beban Umum dan Administrasi	(83.500)	(86.903)	(150.778)	(2.454.719)	(154.689)	(10.403.538)	(3.282.305)	(813.571)	(1.442.828)	-	(18.872.831)
Lainnya	(1.370.120)	(677.782)	(363.535)	(16.661.962)	(337.784)	15.216.576	(826.158)	(1.092.374)	(364.461)	514.172	(5.963.428)
Total	(1.613.749)	(1.058.440)	(606.268)	(21.556.847)	(623.267)	(5.235.350)	(8.199.496)	(2.398.245)	(4.086.635)	848.061	(44.530.236)

PROFITABILITAS SEGMEN OPERASIONAL

Uraian	*Corporate Banking*	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembagaan	*Retail Banking*	*Treasury and International Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak -Syariah	Entitas Anak - Asuransi	Entitas Anak - selain Asuransi dan Syariah	Penyesuaian dan Eliminasi***)	Total
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto					-	220.994	(7.786)	-	(76.290)	-	136.918
Beban Pajak					-	(4.840.144)	(817.548)	(147.815)	(187.970)	-	(5.993.477)
Laba Bersih	5.974.110	(224.618)	1.785.289	11.892.641	11.776.228	(7.090.936)	2.187.646	1.060.909	1.884.547	(10.846.889)	18.398.928
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:											
Kepentingan Non Pengendali											1.599.413
Pemilik Entitas Induk											16.799.515
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian											
Kredit Yang Diberikan – Bruto	309.632.987	156.501.772	24.577.377	262.713.556	8.620.596	1.557.127	155.145.098	-	25.902.446	(2.583.272)	942.067.687
Total Aset	322.800.047	135.172.905	25.593.355	255.575.245	235.229.615	234.674.272	239.581.526	39.791.921	68.204.436	(14.658.755)	1.541.964.567
Giro dan Giro Wadiah	(120.560.259)	(47.216.651)	(42.933.853)	(68.831.715)	(4.443.589)	-	(30.822.613)	-	(165.287)	576.489	(314.397.478)
Tabungan dan Tabungan Wadiah	(7.086.785)	(8.177.198)	(1.216.337)	(322.109.076)	(109.541)	-	(29.580.970)	-	(4.742.003)	-	(373.021.910)
Deposito Berjangka	(36.003.987)	(27.365.141)	(50.424.994)	(167.943.498)	(4.533.682)	-	-	-	(22.735.448)	1.225.470	(307.781.280)
Total Simpanan Nasabah	(163.651.031)	(82.758.990)	(94.575.184)	(558.884.289)	(9.086.812)	-	(60.403.583)	-	(27.642.738)	1.801.959	(995.200.668)
Total Liabilitas	(170.890.842)	(85.055.589)	(95.147.753)	(560.828.662)	(17.178.819)	(104.237.568)	(67.415.362)	(35.497.520)	(56.809.925)	6.156.658	(1.186.905.382)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).
**) Termasuk komponen internal transfer pricing antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi internal transfer pricing atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

Tabel Pertumbuhan Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi

Pertumbuhan 2020-2021*)

Uraian	*Corporate Banking*	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembagaan	*Retail Banking*	*Treasury and International Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak -Syariah	Entitas Anak - Asuransi	Entitas Anak - selain Asuransi dan Syariah	Penyesuaian dan Eliminasi***)	Total
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian											
Pendapatan Bunga dan Syariah **)	-6,96%	-1,44%	-22,74%	-1,05%	9,47%	-208,58%	5,19%	-11,86%	26,82%	-5,51%	2,23%
Beban Bunga dan Syariah **)	-31,42%	-28,99%	-39,44%	-19,68%	-32,32%	49,74%	-12,88%	-	-4,13%	-23,97%	-25,41%
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	48,09%	50,31%	16,89%	16,18%	35,81%	-841,10%	12,50%	-11,86%	59,37%	78,58%	16,86%
Pendapatan Premi – Neto	-	-	-	-	-	-	-	12,56%	-	-12,63%	18,12%
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Neto	48,09%	50,31%	16,89%	16,18%	35,81%	-841,10%	12,50%	8,22%	59,37%	75,62%	16,89%
Pendapatan Operasional Lainnya:											
Pendapatan Provisi dan Komisi	7,89%	34,65%	36,82%	6,62%	5,68%	23,07%	4,99%	-	65,31%	33,54%	14,56%
Lainnya	-50,45%	-22,57%	-40,38%	6,11%	29,74%	-162,08%	5,31%	-0,63%	-36,21%	-16,66%	-10,07%
Total	-9,25%	21,52%	29,21%	6,42%	27,97%	-36,54%	5,10%	-0,63%	-11,53%	3,74%	1,52%
Pembalikan/(Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	9,92%	-12,59%	-102,98%	-30,34%	-243,25%	-168,49%	-3,72%	-	33,63%	-	-21,37%
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit Link	-	-	-	-	-	-	-	-77,38%	-	-	-77,38%
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-	234,93%	-	132,69%	23,25%	-	224,56%
Beban Operasional Lainnya:											
Beban Gaji dan Tunjangan	4,31%	-2,68%	-91,51%	-5,24%	-0,38%	22,26%	9,80%	2,68%	22,12%	-12,63%	15,15%
Beban Umum dan Administrasi	-8,75%	-12,06%	-2,14%	-36,27%	-25,51%	8,85%	11,08%	-0,25%	21,85%	-	3,43%
Lainnya	-72,84%	-74,22%	-53,54%	-91,51%	3,95%	-116,56%	6,85%	3,48%	68,09%	32,94%	16,43%
Total	-61,87%	-49,26%	-46,51%	-75,45%	-4,27%	399,08%	10,01%	2,05%	26,12%	11,46%	10,35%

PROFITABILITAS SEGMEN OPERASIONAL

Pertumbuhan 2020-2021*)

Uraian	*Corporate Banking*	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembagaan	*Retail Banking*	*Treasury and International Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak -Syariah	Entitas Anak - Asuransi	Entitas Anak - selain Asuransi dan Syariah	Penyesuaian dan Eliminasi***)	Total
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto	-	-	-	-	-	-61,41%	454,14%	-	62,42%	-	-159,73%
Beban Pajak	-	-	-	-	-	30,39%	14,04%	12,79%	111,36%	-	30,26%
Laba Bersih	79,73%	-1785,18%	25,38%	209,40%	36,49%	272,84%	38,37%	10,32%	-17,58%	69,56%	66,05%
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:											
Kepentingan Non Pengendali											57,74%
Pemilik Entitas Induk											66,84%
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian											
Kredit Yang Diberikan – Bruto	-99,89%	-84,04%	-99,88%	35,66%	-99,92%	28565,92%	9,76%	-	22,44%	50,70%	8,93%
Total Aset	6,99%	11,44%	19,74%	7,85%	26,84%	17,54%	10,73%	9,57%	17,22%	28,12%	11,91%
Giro dan Giro Wadiah	43,96%	38,83%	3,10%	30,24%	4,46%	-	-27,29%	-	128,12%	148,71%	27,16%
Tabungan dan Tabungan Wadiah	27,17%	26,93%	-24,92%	11,87%	101,49%	-	17,77%	-	39,12%	-	13,21%
Deposito Berjangka	3,32%	17,13%	-44,63%	-1,84%	-1,05%	-	-	-	20,41%	-3,17%	-4,75%
Total Simpanan Nasabah	34,29%	30,48%	-22,71%	10,01%	2,88%	-	-5,22%	-	24,28%	45,42%	12,07%
Total Liabilitas	32,45%	29,81%	-22,30%	9,92%	29,91%	11,61%	-6,16%	10,44%	17,75%	39,31%	11,77%

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri
**) Termasuk komponen internal transfer pricing antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi internal transfer pricing atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

CORPORATE BANKING

Highlight Kinerja Segmen Corporate Banking Tahun 2021

Dana Pihak Ketiga Corporate Banking

Naik 24,2%

Menjadi

Rp219,77 triliun

***Fee Based Income* Corporate Banking**

Turun 9,3%

Menjadi

Rp2,2 triliun

***Net Interest Income* Corporate Banking**

Naik 46,4%

Menjadi

Rp13,50 t riliun

Segmen *Corporate Banking* melayani kebutuhan nasabah korporasi besar, baik untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan proyek skala besar dan jangka panjang maupun untuk penempatan dana. *Corporate Banking* Bank Mandiri juga didukung oleh Mandiri Sekuritas.

Parameter	Corporate Banking
Size Perusahaan	Perusahaan dengan *Gross Annual Sales* (GAS) > Rp2 triliun beserta group usahanya.
Nasabah	Domestik: Perusahaan Swasta, BUMN *listed* beserta group usahanya, Group usaha/sponsor dari group usaha termasuk kategori perusahaan terbaik di Indonesia atau Asia. Luar Negeri: - Nasabah dana yang tercatat di cabang Hongkong, Shanghai, Singapore, dan Cayman Island. - Perusahaan di luar negeri yang terafiliasi dengan nasabah Bank Mandiri di Indonesia atau perusahaan di luar negeri yang memenuhi kriteria untuk memperoleh pembiayaan sesuai ketentuan di Indonesia maupun di luar negeri.

Corporate Banking adalah bagian dari kompetensi inti sekaligus motor penggerak utama kinerja Bank Mandiri. Dalam menyalurkan kreditnya, segmen Corporate Banking senantiasa bertindak secara hati-hati, terlebih tahun 2021 kondisi ekonomi belum sepenuhnya pulih dari resesi dampak pandemi COVID-19.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Segmen Corporate Banking

Segmen Corporate Banking Bank Mandiri merupakan pemimpin pasar dalam hal penyaluran kredit di sektor korporasi. Ini berkat reputasi dan pengalaman yang cukup unggul dalam bidang korporasi dengan basis pelanggan, yang mencakup BUMN dan juga konglomerasi usaha terbesar di Indonesia. Untuk itu, penting bagi segmen korporasi dalam menjalin hubungan yang baik dan cukup dekat dengan debitur di dalam maupun di luar negeri. Terkait itu, segmen korporasi mendapat dukungan dari kantor cabang luar negeri dan jaringan bank korespondensi, serta jaringan sindikasi yang luas.

CORPORATE BANKING

Strategi Tahun 2021 Corporate Banking

Untuk mendukung pertumbuhan Bank Mandiri, Corporate Banking akan terus berinovasi dan memberikan solusi yang komprehensif kepada debitur baik baru maupun eksisting dengan strategi sebagai berikut.

- **Strategi Pencapaian Kredit Corporate Banking**
  Dalam mencapai target penyaluran kredit, segmen Corporate Banking telah melakukan intensifikasi bisnis terhadap debitur eksisting, diantaranya pendekatan kepada induk maupun anak usaha debitur. Pendekatan juga dilakukan oleh segmen bisnis lain yakni *commercial* atau UKM. Pada saat yang sama, Bank Mandiri juga mendiversifikasi kredit pada sektor-sektor yang masih menjanjikan serta mengakuisisi debitur baru, dengan tetap memperhatikan *risk appetite* Bank Mandiri. Lalu, segmen Corporate Banking juga mendorong pembiayaan aktif melalui sindikasi dan pembiayaan terstruktur, diantaranya menjalin kerjasama yang cukup aktif dengan lembaga pembiayaan lainnya. Selanjutnya, mendorong kolaborasi dengan Mandiri Group untuk memberikan *innovative financing, value chain solution* dan *retail product*. Untuk kemudian, mengkaji ulang proses pemberian kredit dengan lebih mengedepankan kebutuhan nasabah.

- **Strategi Pencapaian Dana dan *Fee Based Income* (FBI) Corporate Banking**
  Untuk mencapai target pencapaian dana dan *fee based income*, segmen Corporate Banking Bank Mandiri mendorong transaksi nasabah korporasi melalui *e-channel*, diantaranya untuk jasa pembayaran atau pay*roll payment*. Segmen ini juga fokus untuk meningkatkan dana dari non-debitur *Corporate Banking* serta akusisi nasabah dana baru. Segmen Corporate Banking turut mendukung bisnis nasabah, diantaranya melalui fasilitas *trade finance* atau *treasury*. Lebih jauh, segmen ini berpartisipasi secara aktif dalam produk sindikasi, baik sebagai *arranger* ataupun *agency*.

Produktivitas dan Pendapatan Corporate Banking

Produktivitas dan pendapatan Corporate Banking disajikan sebagai berikut.

Tabel Kinerja Corporate Banking
(dalam Rp juta)

Keterangan	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Kredit	333.835.899	309.632.987	24.202.912	7,82%
Rasio NPL (%)	1,31%	1,33%		
Total Dana Pihak Ketiga	219.773.633	163.651.031	56.123.163	34,29%
Total *Fee Based Income*	2.211.409	2.436.952	(225.534)	(9,25%)
Total *Net Interest Income*	13.498.786	9.115.276	4.276.084	46,36%

Pada tahun 2021, penyaluran kredit Corporate Banking tercatat sebesar Rp333,84 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya yang sebesar Rp309,63 triliun. Meskipun pandemi COVID-19 mulai terkendali, aktivitas ekonomi belum sepenuhnya pulih sehingga membatasi ruang gerak perusahaan untuk mengeksekusi investasi yang tertunda.

Meskipun demikian, Corporate Banking berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp219,77 triliun atau bertumbuh signifikan dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya. Dana-dana murah masih menjadi pendorong utama kenaikan DPK, yang juga berkontribusi positif terhadap *cost of fund* Corporate Banking.

CORPORATE BANKING

Corporate Banking juga membukukan *fee-based income* sebesar Rp2,21 triliun berkat pengembangan transaksi layanan berbasis digital. Di sisi lain, pendapatan bunga bersih Corporate Banking bertumbuh seiring dengan peningkatan penyaluran kredit.

Tabel Kredit Segmen Corporate Banking Berdasarkan Produk
(dalam Rp juta)

Produk	30 Desember 2021			31 Desember 2020			Pertumbuhan		
	Rp	Valas	Total	Rp	Valas	Total	Rp	Valas	Total
Kredit Investasi (KI)	130.331	85.975	216.306	125.645	63.729	189.373	4.686	22.246	26.932
Kredit Modal Kerja (KMK)	78.010	39.519	117.530	91.325	28.934	120.259	(13.315)	10.585	(2.729)
Total	**208.341**	**125.494**	**333.836**	**216.970**	**92.663**	**309.633**	**(8.629)**	**32.831**	**24.203**

Corporate Banking menunjukkan pertumbuhan yang positif di produk kredit investasi dan mengalami penurunan di produk modal kerja, hal ini sesuai dengan strategi Bank Mandiri agar dapat memilih produk yang dapat memberikan pendapatan yang lebih *sustain* kepada Bank Mandiri, peningkatan kredit investasi juga menunjukkan adanya perbaikan tingkat ekonomi dan mulai pulihnya kepercayaan pelaku usaha untuk dapat tetap tumbuh di tengah pandemi, walaupun penurunan kredit modal kerja menunjukkan efek dari penurunan produksi dan konsumsi barang atau jasa di masyarakat.

Dari berbagai sektor industri yang dibiayai, teridentifikasi 10 (sepuluh) sektor industri dengan produktivitas pembiayaan terbesar yang didominasi pada pembiayaan sektor industri ketenagalistrikan baik untuk individu dan maupun secara grup. Berikut adalah tabel penyaluran kredit 10 (sepuluh) sektor industri terbesar untuk nasabah kredit individual dan nasabah kredit grup pada akhir tahun 2021.

Tabel Sektor Usaha Debitur Individual Korporasi
(dalam Rp triliun)

No	Sektor Usaha Debitur Individual Korporasi	*Outstanding*
1	Pertambangan	11.402
2	Ketenagalistrikan	11.012
3	Jasa keuangan	7.587
4	Manufaktur	7.488
5	Konstruksi	6.802
6	Perkebunan	6.248
7	Jalan	6.199
8	Air Port	5.949
9	Telekomunikasi	5.708
10	Jalan	5.465
	Total	73.861

CORPORATE BANKING

Tabel Sektor Usaha Debitur Group Korporasi

No	Sektor Usaha Debitur Grup Korporasi	*Outstanding*
1	Retailer, perkebunan, makanan dan minuman	23.771
2	Jalan tol	19.693
3	Perkebunan, properti, ketenagalistrikan	19.271
4	Pertambangan, minyak dan gas bumi	17.406
5	Perkebunan	11.597
6	Ketenagalistrikan	11.516
7	Pupuk, pertambangan, automotive	11.099
8	Pupuk	10.499
9	Jalan, jasa keuangan	9.990
10	Pertambangan, properti, perkebunan	9.803
	Total	**144.646**

Prospek Usaha Segmen Corporate Banking Tahun 2022

Corporate Banking di tahun 2022 akan fokus pada:

- Pertumbuhan kredit di sektor-sektor yang sesuai dengan panduan dan *risk appetite* Bank Mandiri terutama pada sektor-sektor dengan laju pemulihan yang cepat, diantaranya sektor *fast moving consumer goods*, telekomunikasi, serta energi dan air.
- Menjaga kualitas kredit dan *monitoring watchlist* yang cukup baik sehingga tingkat NPL yang berhasil diturunkan menjadi cukup signifikan.
- *Business process* yang semakin baik untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.
- Optimalisasi *value chain* dan *transactional banking* melalui implementasi *superplatform* KOPRA sehingga meningkatkan pendapatan *fee based income* terutama *non-lending fee based income*.

Rencana Kerja Tahun 2022 Segmen Corporate Banking

Strategi Corporate Banking untuk menjawab tantangan pada tahun 2022 akan dilakukan dengan melaksanakan tiga strategi utama, yaitu:

1. *Portfolio Strategy*
   Memilih sektor atau debitur yang sehat dan telah pulih lebih dulu dari resesi pandemi. Sektor dengan pilihan produk atau jasa yang banyak digunakan masyarakat selama pandemi dan kehidupan normal baru.
2. *Business Strategy*
   Meningkatkan keunggulan kompetitif agar nasabah tetap memilih Bank Mandiri sebagai bank utama dalam bertransaksi, salah satunya melalui *new financing techniques* berupa penawaran *structured financing* kepada nasabah. Selain itu, Corporate Banking juga akan terus berkolaborasi dengan Mandiri Group serta entitas anak dalam memperkuat jaringan, mengembangkan sumber daya manusia, serta meningkatkan kualitas teknologi dan digitalisasi.
3. *Operational Strategy*
   Melakukan disiplin eksekusi strategi dengan pemantauan dan perencanaan pemberian kredit dengan baik, melakukan efisiensi biaya serta meningkatkan *transaction banking* dengan nasabah.

COMMERCIAL BANKING

Highlight Kinerja Segmen Commercial Banking Tahun 2021

Dana pihak ketiga Commercial Banking

Meningkat 24,34%

Menjadi

Rp107,99 triliun

***Fee Based Income* Commercial Banking**

Meningkat 12,26%

Menjadi

Rp825,50 miliar

***Net Interest Income* Commercial Banking**

Meningkat 47,26%

Menjadi

Rp8,03 triliun

Segmen Commercial Banking fokus pada industri skala menengah dengan *gross annual sales* diatas Rp50 miliar hingga Rp2 triliun. Terhadap nasabah segmen Commercial Banking, Bank Mandiri juga memberikan produk dan layanan sebagaimana halnya nasabah yang masuk ke dalam segmen Corporate Banking, antara lain pemberian solusi transaksi menyeluruh yang dapat mempermudah kegiatan bisnis nasabah.

Parameter	Commercial Banking
Size Perusahaan	Perusahaan dengan Gross Annual Sales di atas Rp50 miliar sampai dengan Rp2 triliun atau limit kredit > Rp25 miliar beserta grup usahanya.
Nasabah	Kredit dan Dana di Cabang Luar Negeri yang Pengelola GAM-nya Commercial Unit, Kredit dan Dana di Cabang Luar Negeri Non GAM yang diinisiasi Commercial unit, BUMD termasuk RSUD dan PDAM, badan usaha multifinance, pemerintah daerah, perguruan tingga swasta, bank perkreditan rakyat, nasabah dana non perorangan lainnya yang memenuhi kriteria untuk diakuisisi oleh Commercial Banking.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Commercial Banking

Beberapa keunggulan kompetitif dan inovasi yang dilakukan Commercial Banking antara lain:

- Memberikan solusi terbaik melalui total solusi produk asset, liabilities, dan transaksi sesuai dengan kebutuhan nasabah dan didukung layanan *e-channel*.
- Struktur solusi yang diberikan yang fit dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Strategi Segmen Commercial Banking Tahun 2021

Fokus utama bisnis segmen Commercial Banking adalah menjaga kualitas aset dengan pertumbuhan kredit yang sustain ditargetkan tumbuh 0,93% (YoY). Adapun strategi tahun 2021 sebagai berikut:

1. Fokus pemberian kredit yang selaras dengan core banking dan nasabah potensial yang telah bertransaksi di Bank Mandiri
   a. Ekstensifikasi bisnis untuk nasabah baru yang berasal dari nasabah non debitur yang telah menyalurkan transaksi bisnisnya di Bank Mandiri.
   b. Intensifikasi dengan fokus tumbuh pada pembiayaan debitur eksisting dengan prospek pertumbuhan bisnis yang prima kedepannya.
   c. Menangkap peluang bisnis baru seperti pembiayaan sindikasi, untuk nasabah Commercial Banking.

COMMERCIAL BANKING

d. Meningkatkan penetrasi value chain serta cross selling dari produk terkait kepada nasabah Commercial Banking.

2. Penguatan Aspek Fundamental
   a. Melakukan pengembangan kompetensi pegawai produktif melalui training, magang, *job attachment, coaching*, serta mentoring.
   b. Melakukan pemetaan bakat untuk ditempatkan di unit kerja yang ditargetkan tumbuh di tahun 2021 dan melakukan perbaikan *sourcing* pegawai baru melalui Officer Development Program (ODP) khusus *Wholesale*.
   c. Melakukan perbaikan dan penguatan *business process* dan layanan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat pada sektor-sektor usaha yang masih memungkinkan untuk tumbuh dan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
3. Penguatan Disiplin Eksekusi
   a. Penguatan dan disiplin eksekusi *pipeline management* yang dimonitor rutin secara mingguan.
   b. Penguatan disiplin budaya kredit, yang diantaranya adalah integritas dan *risk awareness*.

Produktivitas dan Pendapatan Segmen Commercial Banking

Tabel Kinerja Commercial Banking
(dalam Rp juta)

Keterangan	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Dana Pihak Ketiga	107.986.168	86.848.991	21.137.177	24,34
Total Kredit	173.756.396	158.352.200	15.404.196	9,73
Rasio NPL (%)	8,77%	11,27%	-	-2,49%
Total *Fee Based Income*	825.498	735.345	90.153	12,26
Total *Net Interest Income*	8.032.642	5.454.904	2,577.738	47,26

Commercial Banking membukukan dana pihak ketiga sebesar Rp107,99 triliun pada tahun 2021 (hingga kuartal IV) atau meningkat 24,34% dibandingkan tahun sebelumnya Rp86,85 triliun. Penyerapan kredit Commercial Banking menunjukkan perbaikan dengan tingkat penyaluran sebesar Rp15,40 triliun. Hal ini sejalan dengan strategi Commercial Bank dalam memberikan solusi pembiayaan secara selektif dan hati-hati, yang juga tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang membaik menjadi 8,77% dari 11,27% di tahun 2020.

Fee based income Commercial Banking meningkat dengan perolehan sebesar Rp825,50 miliar, yang sebelumnya menyumbang Rp735,35 miliar di tahun 2020. *Net interest income* Commercial Banking mencatatkan kinerja positif setelah tumbuh 47,26% menjadi Rp8,03 triliun pada tahun 2021 (hingga kuartal IV).

Tabel Kredit Segmen Commercial Banking Berdasarkan Produk
(dalam Rp juta)

Produk		31 Desember 2021			31 Desember 2020			Pertumbuhan		
		Rp	Va	Total	Rp	Va	Total	Rp	Va	Total
Kredit Investasi (KI)	*Non Revolving*	76.792	21.972	98.764	66.152	17.180	83.332	16,08%	27,90%	18,52%
	Revolving	-	-	-	-	-	-	0,00%	0,00%	0,00%

COMMERCIAL BANKING

Produk		31 Desember 2021			31 Desember 2020			Pertumbuhan		
		Rp	Va	Total	Rp	Va	Total	Rp	Va	Total
KI Total		76.792	21.972	98.764	66.152	17.180	83.332	16,08%	27,90%	18,52%
Kredit Modal Kerja (KMK)	*Non Revolving*	41.009	4.714	45.723	42.279	4.050	46.329	-3,00%	16,40%	-1,31%
	Revolving	26.010	3.259	29.269	25.703	2.988	28.691	1,19%	9,07%	2,01%
KMK Total		67.019	7.973	74.992	67.983	7.037	75.020	-1,42%	13,29%	-0,04%
Total		143.811	29.945	173.756	134.135	24.217	158.352	7,21%	23,65%	9,73%

Kredit segmen Commercial Banking di tahun 2021 mengalami penguatan setelah terserap sebesar Rp173.756 miliar. Penguatan kredit tersebut dipengaruhi oleh penyaluran kredit pada sektor-sektor yang potensial dan mampu menghasilkan bisnis value chain. Dari sisi produk terlihat terdapat shifting ke produk Kredit Investasi

Dari sektor usaha yang dibiayai, penyaluran kredit berdasarkan sektor usaha untuk 10 (sepuluh) debitur terbesar debitur individual korporasi dan grup korporasi pada akhir tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel Sektor Usaha 10 Debitur Individual Korporasi Terbesar
(dalam Rp triliun)

No	Sektor Usaha Debitur Individual Korporasi	*Outstanding*
1	Tranportation & Seaport	1.894
2	Multifinance & Otomotif	1.795
3	Mining & Energy	1.708
4	Oil & Gas	1.705
5	Tranportation & Seaport	1.674
6	Oil & Gas	1.541
7	Multifinance & Otomotif	1.434
8	Other Services	1.395
9	Tranportation & Seaport	1.348
10	Mining & Energy	1.324
	Total	15.817

Penyaluran kredit di segmen Commercial Banking berdasarkan Individual Korporasi, dari 10 (sepuluh) individual korporasi terbesar, yang menempati urutan teratas berada di sektor Transportation & Seaport dengan baki debet sebesar Rp1.894 triliun atau 1,09% dari total baki debet yang dikelola oleh Commercial Banking sebesar Rp173.756 triliun.

Tabel Sektor Usaha 10 Debitur Grup Korporasi Terbesar
(dalam Rp triliun)

No	Sektor Usaha Debitur Grup Korporasi	*Outstanding*
1	Telco	4.019
2	Multifinance & Otomotif	3.229
3	Plantation / Agro Bisnis	2.564
4	Plantation / Agro Bisnis	2.466

COMMERCIAL BANKING

No	Sektor Usaha Debitur Grup Korporasi	*Outstanding*
5	Mining & Energy	2.322
6	Tranportation & Seaport	1.987
7	Mining & Energy	1.750
8	Tranportation & Seaport	1.697
9	Plantation / Agro Bisnis	1.407
10	Oil & Gas	982
	Total	22.423

Penyaluran kredit di segmen Commercial Banking berdasarkan Grup Korporasi, dari 10 (sepuluh) grup korporasi terbesar yang menempati urutan teratas berada di sektor Telekomunikasi dengan baki debet sebesar Rp 4.019 triliun atau 2,31 % dari total baki debet yang dikelola oleh Commercial Banking yang sebesar Rp173.756 triliun.

Prospek Usaha Segmen Commercial Banking Tahun 2022

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, prospek usaha Commercial Banking meliputi:

1. Pertumbuhan bisnis pada tahun 2022 akan difokuskan pada wilayah dan sektor yang berpotensi untuk tumbuh berdasarkan strategi konsolidasi, tumbuh minimal, tumbuh moderate dan tumbuh maksimal.
2. Mempertajam eksekusi Corporate Plan dengan Strategi yang berfokus pada optimaliasasi potensi value chain nasabah Wholesale yang dapat dimanfaatkan untuk menggarap potensi bisnis ikutan termasuk bisnis retail dari payroll nasabah. Selain itu, kompetensi unit-unit di wilayah juga terus ditingkatkan untuk dapat lebih memahami potensi dan menumbuhkan bisnis sesuai dengan potensi wilayahnya.

Rencana Kerja Tahun 2022 Segmen Commercial Banking

Rencana kerja Commercial Banking di tahun 2022 melanjutkan salah satu Strategi Corporate Plan 2021-2024 yang disusun berdasarkan fokus dari masing-masing segmen yaitu "Be The Preeminent Wholesale Bank, Beyond Lending". Strategi tumbuh sehat masih menjadi fokus utama Segmen Commercial Banking di dalam rencana kerja tahun 2022 yang dirumuskan dalam beberapa strategi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kredit didukung dengan penguatan strategi *loan follow the transactions* yang berfokus pada pemberian kredit kepada nasabah yang sudah bertransaksi di Bank Mandiri.
2. Fokus akuisisi terhadap *top player* sektoral untuk unit kerja Commercial Banking di masing-masing sektor industri untuk selanjutnya diakuisisi menjadi debitur baru di Bank Mandiri.
3. Penguatan Disiplin Eksekusi Kredit yaitu:
   a. Disiplin *pipeline* yang tepat waktu dan cukup.
   b. Disiplin monitoring untuk menjaga kualitas kredit.
   c. Disiplin penagihan yang bekerjasama dengan Special Asset Management (SAM) unit dalam melakukan penagihan secara intensif dan melakukan *early warning restructuring*.
1. Melakukan optimalisasi bisnis melalui akuisisi ekosistem bisnis *Wholesale deepening client relationship* di setiap wilayah.
2. Memanfaatkan potensi Bank Mandiri melalui penguatan teritorial dimana *commercial solutions* sebagai *business enabler* yang memberikan dukungan kajian sektoral dan kewilayahan rutin setiap bulan kepada bisnis unit.
3. *Organization and people development*, didukung organisasi yang akan dikembangkan pada sektor perkebunan dan rencana pemenuhan SDM yang berkompeten.

HUBUNGAN KELEMBAGAAN

Highlight Kinerja Segmen Hubungan Kelembagaan Tahun 2021

Growth Kredit HBK	Rasio CASA HBK	*Growth* FBI HBK	*Cost of fund* HBK
20,9%	61,8%	29,2%	1,84%
2020: 24,5T VS 2021: 29,7T	2020: 46,7% VS 2021: 61,8%T	2020: 348M VS 2021: 450M	2020: 2,61% VS 2021: 1,84%

Direktorat Hubungan Kelembagaan dibentuk tahun 2017 untuk mencapai aspirasi sebagai "Bank Utama pilihan nasabah Kelembagaan" melalui penyediaan solusi keuangan yang didukung dengan kekuatan kolaborasi Mandiri Group. Saat ini Direktorat Hubungan Kelembagaan menjalankan tiga fungsi yaitu fungsi bisnis, fungsi *agent of development* dan fungsi *supporting* yang menambah *value bank* seperti pengelolaan aset aktiva tetap tidak bergerak (AATTB). Dalam kesehariannya, Direktorat Hubungan Kelembagaan mengelola lebih dari 1200 nasabah Kementerian/Lembaga, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Negara *non-listed*; lebih dari 340 ribu nasabah *value chain* nasabah institusi pemerintahan, lebih dari 47 ribu agen program pemerintah, lebih dari 1.000 AATTB senilai Rp 80Triliun serta mengelola *top of mind* Bank Mandiri dan produknya.

Dalam rangka membangun hubungan yang holistik bagi lebih dari 820 nasabah institusi, Direktorat Hubungan Kelembagaan menawarkan penempatan dana (berupa giro rekening operasional dan deposito), fasilitas pembiayaan (investasi dan modal kerja), solusi sistem untuk penerimaan negara (pajak, bea cukai, PNBP) dan solusi transaksi lainnya seperti MVA dan MHAS (*Dashboard System Solution*) bagi institusi RS vertikal dan institusi pendidikan. Selain itu Direktorat Hubungan Kelembagaan juga menjadi *collaboration leader* bagi segmen retail dan segmen lainnya khususnya terkait pengelolaan 340 ribu nasabah *value chain* institusi Pemerintah melalui *payroll package*, *bulk pre-approved* KSM, *bulk approval Corporate Card* – Kartu Kredit – ID Card serta BG Cash Loan Rekanan Satker.

Direktorat Hubungan Kelembagaan juga mengelola unit khusus yang berpartisipasi aktif mendorong program pemerintah sebagai bentuk spirit memakmurkan negeri. Kontribusi aktif unit kerja Hubungan Kelembagaan dalam program pemerintah antara lain melalui program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Tani, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Program Redistribusi Aset – Ijin Pemanfaatan Hutan Perhutanan Sosial (IPHPS), dan Program Kehutanan Sosial Keluarga Muara Gembong. Dalam kesehariannya, Direktorat Hubungan Kelembagaan mengelola lebih dari 47 ribu agen Program Pemerintah yang meliputi agen Bantuan Sosial (Bansos), agen PKH, Agen BUMDES serta mengelola sekitar 680 nasabah *value chain* program pemerintah yang berdampak bagi bisnis *retail* Bank Mandiri.

Direktorat Hubungan Kelembagaan juga menjalankan fungsi pendukung yang menambah nilai tambah bank yaitu terkait pengelolaan AATTB hingga pengelolaan *top of mind* nasabah terhadap Bank Mandiri dan produknya. Terkait pengelolaan AATTB, dalam kesehariannya Direktorat Hubungan Kelembagaan mengelola AATTB di lebih dari 1.000 lokasi titik yang terpencar di seluruh Indonesia dengan nilai aset mencapai lebih dari Rp80 triliun termasuk ADP. Selain itu, Direktorat Hubungan Kelembagaan juga

HUBUNGAN KELEMBAGAAN

mengelola *top mind* nasabah khususnya produk *retail* seperti Tabungan Individu dan Mandiri Online dengan mengeluarkan berbagai program promosi di berbagai *channel* media.

Strategi Tahun 2021 Segmen Hubungan Kelembagaan

Pada tahun 2021, Direktorat Hubungan Kelembagaan fokus pada pertumbuhan volume bisnis dan pendapatan operasional lainnya baik melalui *business as usual* (BAU) maupun inisiatif terobosan.

Kegiatan BAU Segmen Kelembagaan antara lain dengan mendukung kegiatan transaksi pemerintah yang terkait penyaluran dan penerimaan APBN dan non-APBN seperti Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN), Modul Penerimaan Negara (MPNG-2), dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Sebagai *collaboration leader*, Direktorat Hubungan Kelembagaan juga membangun koordinasi yang intensif dengan perwakilan atau *government business head* di masing-masing kantor wilayah Bank Mandiri untuk fokus dalam pengelolaan nasabah Hubungan Kelembagaan yang berada di wilayah. Selain itu di masa pandemi tahun 2021, Direktorat Hubungan Kelembagaan juga melakukan inisiatif terobosan dengan berkontribusi aktif dalam program pemerintah terkait penyaluran insentif ke tenaga medis, rumah sakit dan fasilitas kesehatan, para pekerja (subsidi upah) hingga program sosial dan gerakan nasional yang menggerakkan sektor UMKM.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Hubungan Kelembagaan Tahun 2021

Direktorat Hubungan Kelembagaan dalam melaksanakan fungsi bisnisnya, melaksanakan inovasi dengan melakukan perubahan fokus bisnis dari yang mulanya portofolio sangat didominasi pada pengumpulan Dana Nasabah Kelembagaan (DPK) di-*rebalance* shifting ke Kredit dengan *milestone* sebagai berikut:

- Penyaluran kredit mencapai Rp 29.7T atau naik 20,9% YoY yang merupakah pertumbuhan tertinggi dalam 4 tahun terakhir dengan kualitas kredit terjaga sangat baik yaitu NPL 0%.
- Rasio Dana Murah meningkat signifikan dari 46,7% di tahun 2020 menjadi 61,8 % di tahun 2021 sehingga biaya bunga Dana hanya sebesar 1,84% turun signifikan dibanding tahun sebelumnya lebih dari 2,5%
- *Fee Based Income* (FBI) mencapai Rp 450M atau tumbuh 29% YoY dengan kontribusi tertinggi berasal dari FBI Trade BG, FBI Admin Kredit dan FBI Custodian

Pada periode 2021, Direktorat Hubungan Kelembagaan juga berupaya untuk mengoptimalisasi lebih dari 1.200 nasabah Kementerian Lembaga untuk menghasilkan bisnis turunan sehingga:

- Berkontribusi ke Segmen SME melalui optimalisasi Satuan Kerja dan rekanan satker dengan mendukung penyaluran kredit SME sebesar Rp 2.3Tn atau naik 127% YoY, jumlah debitur SME sebanyak 403 nasabah atau naik 132% YoY, dan penyaluran *Bank Guarantee* (BG) Rekanan Satker sebesar Rp26.6Tn atau naik 40% YoY.
- Berkontribusi sebesar Rp 14 Triliun ke Kredit Retail berupa KSM, KPR dan Kartu Kredit melalui optimalisasi *Payroll* Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah *payroll* mencapai lebih dari 500 ribu atau naik 18% YoY. Direktorat Hubungan Kelembagaan juga berkontribusi ke DPK Retail sebesar Rp12.4Triliun atau naik 17% YoY.

Direktorat Hubungan Kelembagaan juga melakukan berbagai inisiatif terobosan pada fungsinya sebagai *agent of development* dan fungsi pendukung yang menambah nilai tambah bank yang terkait pengelolaan AATTB dan pengelolaan *top of mind* nasabah/Produk Bank termasuk inovasi dalam digitalisasi dengan *milestone*:

- Berhasil memperoleh Pendapatan non Operasional sebesar Rp 901Miliar dari hasil Pembangunan dan renovasi ATTB
- *Campaign Livin* berhasil memperoleh 33 juta *viewer* Twitter dan 1.1Miliar *impression* di *channel digital*, sehingga dalam 3 bulan sejak diluncurkan Oktober 2021 telah di *download* 7 juta kali. *The new Livin'* juga menduduki peringkat top chart di kategori finansial di iOS dan Android sehingga dinobatkan menjadi *banking app* No. 1 di Indonesia
- Berhasil menjaga *market leadership* di Kredit Alutsista sebesar 87% di Pembiayaan Luar Negeri dan 66% di Pembiayaan Dalam Negeri

HUBUNGAN KELEMBAGAAN

- Menjadi Bank Utama (*Rank*#1) Program Penjaminan Korporasi Non UMKM Non BUMN dengan *share* 34.6%
- Menjadi Bank Utama (*Rank* #1) Penerima Pajak Kendaraan bermotor Nasional dengan *share* transaksi 46%
- Berhasil meningkatkan *market share* penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan mencapai 22%
- Bank pertama yang terkoneksi dengan sistem elektronik Bank Garansi (BG) Kementerian Keuangan yang memudahkan pencairan BG satker sehingga *market share* nominal BG Satker mencapai 53%.
- Menjadi Bank utama pengelola Rumah Sakit Pemerintah dengan *market share* mencapai 86%.
- Menjadi Bank terbesar penerima iuran BPJS Kesehatan dengan *market share* sebesar 62%.
- Menjadi Bank penyalur Bantuan Subsidi Upah dari Kementerian Tenaga Kerja ke 2.4 juta tenaga kerja.
- Mendorong Batam *Logistic Ecosystem* sebagai bagian dari program *National Logistic Ecosystem*.
- Bank penyalur beasiswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ke 162 ribu mahasiswa senilai Rp2.6 triliun
- Meraih 29 *award* dalam fungsinya mengelola *Top of Mind* Perusahaan/Produk Bank antara lain BUMN *Branding & Marketing Awards, Top CSR Award, #BestOfTwetsIndonesia video in Financial Sector, Digital Brand of The Year, Phinastika Advertising Award 2021, The Iconomics Awards* kategori *Corporate Secretary, Business News Award* kategori *Corporate Secretary*.

Produktivitas dan Pendapatan Segmen Hubungan Kelembagaan

Tabel Kinerja Hubungan Kelembagaan

Keterangan	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp Juta)	(%)
KONTRIBUSI KE SEGMEN WHOLESALE				
Total Kredit	29.720.884	24.577.377	5.143.488	20,93%
Total Dana Pihak Ketiga	73.099.461	94.575.183	21.475.723	-22,71%
Rasio NPL (%)	0,00	0,00	0,00	0,00%
Total *Net Interest Income*	1.944.160	1.871.353	72.806	3,89%
Fee Based Income	449.635	347.986	101.649	29,21%
Total Revenue (NII + FBI)	2.569.494	2.155.088	414,405	19,23%
KONTRIBUSI KE SEGMEN RETAIL (EKSEKUSI STRATEGI 331)				
Total Kredit	14.429.747	11.958.289	2.471.458	20,67%
Total Dana Pihak Ketiga	12.402.676	10.803.746	1.598.930	14,80%
Rasio NPL (%)	0	0	0	0,00%
Total *Net Interest Income*	1.226.308	944.016	282.292	29,90%
Fee Based Income	89.839	64.596	25.243	39,08%
Total Revenue (NII + FBI)	1.316.147	1.008.612	307.535	30,49%
REVENUE HBK ENVIRONMENT	**1.231.058**	**986.404**	**244.654**	**24,80%**

HUBUNGAN KELEMBAGAAN

Direktorat Hubungan Kelembagaan berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp29.7 triliun pada tahun 2021 atau meningkat 20,9% YoY dan tercatat sebagai ekspansi tertinggi dalam 4 tahun terakhir. Pertumbuhan ini didukung *gross* ekspansi sebesar Rp26Tn atau tumbuh 74,6% YoY. Pada periode ini, komposisi pembiayaan rupiah mencapai 42% dengan kontribusi terbesar berasal dari pembiayaan sektor alutsista dan infrastruktur. Selama periode ini, kualitas Kredit Direktorat Hubungan Kelembagaan juga terjaga baik di level 0%.

c. Memenuhi dan menjaga syarat serta ketentuan yang diatur dalam perjanjian kredit.
d. Melakukan perbaikan proses bisnis melalui peningkatan efektivitas proses perpanjangan kredit secara bersamaan, nasabah dalam satu grup debitur dan perpanjangan fasilitas kredit tiga bulan sebelum jatuh tempo.

Seiring dengan strategi Direktorat Hubungan Kelembagaan untuk re-balancing portofolio Kredit dan kelembagaan, terlihat dari peningkatan *Average Balance* Dana Murah hingga 36,74% YoY yaitu dari Rp 38.74 Triliun pada tahun 2020 menjadi Rp53.03 triliun pada tahun 2021.

Prospek Usaha Segmen Hubungan Kelembagaan Tahun 2022

Potensi pengembangan bisnis segmen Hubungan Kelembagaan di tahun 2022 masih sangat besar seiring dengan kesinambungan belanja Pemerintah di Institusi Kementerian/Lembaga (K/L).

Tabel Rincian Kualitas Kredit Hubungan Kelembagaan

Uraian	2021 (Rp Juta)	Komposisi (%)	2020 (Rp Juta)	Komposisi (%)	Pertumbuhan (%)
Lancar	29.720.884	100,00%	24.577.377	100,00%	20,93%
Dalam perhatian khusus	0	0,00%	0	0,00%	0,00%
Kurang lancar	0	0,00%	0	0,00%	0,00%
Diragukan	0	0,00%	0	0,00%	0,00%
Macet	0	0,00%	0	0,00%	0,00%
Total Kredit	29.720.884	100,00%	24.577.377	100,00%	20,93%
NPL	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Terjaganya kualitas kredit segmen Hubungan Kelembagaan didorong oleh pemberian pembiayaan yang sangat selektif dengan berfokus pada proyek/program pemerintah yang terkait dengan APBN. Selain itu untuk mempertahankan kualitas kredit, juga dilakukan:

a. Meninjau kolektibilitas dan analisis *watchlist* secara periodik dan tertib.
b. Memantau pemenuhan kewajiban kredit sebelum jatuh tempo agar tidak ada nasabah masuk ke dalam kolektibilitas dua.

Dana, maka pada akhir tahun 2021, total Dana Pihak Ketiga mencapai Rp73.09 triliun atau tumbuh negatif 22,71% secara tahunan. Dana murah menjadi fokus akuisisi DPK, sehingga rasio Dana Murah meningkat signifikan dari 46,7% di tahun 2020 menjadi 61,8 % di tahun 2021 yang berdampak pada penurunan signifikan biaya bunga Dana menjadi hanya sebesar 1,84% turun signifikan dibanding tahun sebelumnya lebih dari 2,5%. Keberhasilan Direktorat Kelembagaan menjadi Bank Operasional bagi nasabah

Sejalan dengan *refocusing* anggaran pemerintah pusat untuk percepatan penanganan COVID-19, Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2022 mengalokasikan belanja K/L sebesar Rp940.57 triliun, lebih rendah 11,21% dari *outlook* belanja K/L tahun sebelumnya. Meskipun alokasinya berkurang, namun potensi bisnis turunannya masih cukup besar mengingat besarnya jumlah pegawai (ASN dan Non ASN) pada nasabah institusi segmen kelembagaan dan pada Satuan Kerja dan Rekanan Satker yang tersebar di seluruh Indonesia.

HUBUNGAN KELEMBAGAAN

Rencana Kerja Tahun 2022 Segmen Hubungan Kelembagaan

Dalam rangka mendukung pencapaian Direktorat Hubungan Kelembagaan, maka fokus pengembangan bisnis di tahun 2022 diselaraskan dengan *Corporate Plan* Bank Mandiri 2020 - 2024, yaitu:

1. Mendorong peningkatan dana nasabah Kementerian/ Lembaga dan BUMN serta bisnis turunannya di segmen *Wholesale* dan *retail* melalui *deepening client relationship*, optimalisasi transaksi nasabah, solusi keuangan menyeluruh, serta *payrolll package* gaji pokok dan tunjangan kinerja.
2. Meningkatkan pertumbuhan kredit nasabah Kementerian/ Lembaga dan BUMN dengan fokus pada sektor yang potensial, sehat, dan mampu menghasilkan bisnis *value chain* seperti sektor keuangan, *healthcare*, dan alutsista. Pertumbuhan kredit yang sehat ini juga didukung dengan *monitoring*, prosedur dan kebijakan kredit yang komprehensif serta penajaman sistem informasi kredit dari hulu ke hilir.
3. Meningkatkan *fee based income* melalui peningkatan kerjasama di bidang layanan keuangan/transaksi keuangan seperti kerjasama bank kustodi, *remittance*, serta kerjasama penyaluran dan penerimaan APBN dan Non APBN melalui optimalisasi e-channel.
4. Melakukan penajaman *relationship model* dan *account strategy* melalui perbaikan bisnis proses nasabah di sektor Kementerian/Lembaga dan BUMN khususnya dalam hal pengelolaan bisnis turunan di segmen *Wholesale* dan *retail*.
5. Sebagai pemimpin kolaborasi bagi segmen *new core business*, *Wholesale*, perusahaan afiliasi, dan Entitas Anak Bank Mandiri melalui kerjasama *bundling product* dan *payroll package solution* kepada nasabah di sektor Kementerian/Lembaga dan BUMN.
6. Penguatan organisasi dan manajemen risiko melalui peningkatan kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusia, pengembangan sistem *monitoring* nasabah Kementerian/Lembaga dan BUMN serta pendampingan dari *business expertise* di segmen Hubungan Kelembagaan.
7. Melakukan pengelolaan optimalisasi ATTB Bank Mandiri secara digitalisasi sehingga lebih dari 1.000 titik ATTB yang tersebar, dapat membiayai diri sendiri dan aset lainnya.

TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Highlight Kinerja Segmen Treasury & International Banking Tahun 2021

***Fee Based Income* Treasury**
Meningkat 14,61%
Menjadi Rp7.208.511 juta

Kredit International Banking
Meningkat 2,7%
Menjadi Rp9.334,9 miliar

***Net Interest Income* Treasury**
Meningkat 41,44%
Menjadi Rp9.519.950 juta

***Fee Based Income* International Banking**
Meningkat 9,6%
Menjadi Rp1.631,4 miliar

Bisnis Treasury & International Banking mencakup bisnis Treasury, bisnis terkait dengan institusi keuangan (Financial Institutions), bisnis terkait pasar modal, dan bisnis internasional Bank Mandiri melalui kantor cabang dan entitas anak di luar negeri.

Bisnis Treasury antara lain mencakup transaksi valuta asing, pasar uang, surat berharga dan derivatif yang dikelola pada portofolio *trading* atau *banking*. Transaksi dapat dilakukan dengan *counterpart interbank* ataupun dengan nasabah untuk melayani kebutuhan nasabah segmen Wholesale dan Retail. Bisnis Treasury Bank Mandiri dikelola oleh Group Treasury yang memiliki 11 (sebelas) *dealing room* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia untuk melayani kebutuhan nasabah.

Bisnis dengan institusi keuangan mencakup transaksi terkait *trade finance*, remitansi, dana perusahaan asuransi, dan kredit kepada bank. Sementara itu, bisnis terkait pasar modal mencakup jasa kustodian, wali amanat, dan kredit jangka pendek kepada perusahaan sekuritas. Bisnis dengan Institusi keuangan dan bisnis terkait pasar modal dikelola oleh International Banking and Financial Institutions (IBFI) Group. Selain menangani bisnis sebagaimana disebutkan di atas, IBFI Group juga melakukan supervisi terhadap jaringan kantor luar negeri Bank Mandiri.

Segmen Treasury terkait dengan kegiatan treasury Bank termasuk transaksi valuta asing, pasar uang, pendapatan tetap, bisnis perbankan internasional, pasar modal. Adapun segmen yang termasuk dalam institusi keuangan (*Financial Institutions*) adalah Bank dan Institusi Keuangan Non Bank (IKNB). Bank mencakup bank domestik dan bank internasional, namun tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sementara IKNB mencakup perusahaan asuransi swasta dan institusi keuangan turunannya (termasuk pialang asuransi dan reasuransi), Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), serta Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK). Bisnis dengan institusi keuangan mencakup transaksi terkait *trade*, remitansi, penghimpunan dan penyaluran dana, penyediaan jasa layanan pasar modal seperti *custody*, wali amanat, *payment bank*, dan lain sebagainya serta pengembangan kerjasama bisnis lainnya dengan lembaga keuangan. Selain menjalankan bisnis sebagaimana disebutkan di atas, Direktorat Treasury & International Banking juga melakukan supervisi seluruh kantor luar negeri Bank. Direktorat Treasury & International Banking juga membawahi unit kerja yang melakukan supervisi sinergi bisnis antara Bank Mandiri sebagai entitas induk dengan entitas anak. Bentuk sinergi ini diantaranya adalah transaksi *treasury, trade finance*, dan kredit.

TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN INOVASI SEGMEN TREASURY AND INTERNATIONAL BANKING

Bank Mandiri adalah pemain utama dalam bisnis *treasury* di indonesia yang secara konsisten berhasil menunjukkan kinerja yang baik dengan *market share* volume transaksi valas nasional 38% (interbank dan nasabah).

Peran dan prestasi Bank Mandiri pada bisnis Treasury juga ditunjukkan melalui penghargaan yang diterima dari berbagai institusi, antara lain: Bank Pendukung Pendalaman Pasar Keuangan Terbaik, Bank konvensional Pendukung Pengendalian Moneter Rupiah dan Valas Terbaik, Bank Pendukung Pendalaman Pasar Uang Rupiah Terbaik (*Repo Awards*), Bank Penyampaian Laporan Kepatuhan Terbaik (Bank Indonesia); *Best in Treasury and Working Capital - SMEs 2021, Best Sustainability Bond – Financial Institution US$300 million senior notes (The Asset); Best FX Bank for Corporate & FIs 2020, Best FX Bank for Retail Clients 2020, Best FX Bank for CCS, IRS, Forward, and Option Hedging Corporate, FIs & SMEs (Alpha South East Asia).*

Pelayanan transaksi *treasury* kepada nasabah yang tersebar di seluruh Indonesia tidak hanya dilakukan melalui Kantor Pusat tetapi juga oleh Regional Treasury yang berlokasi di Medan, Palembang, Batam, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Denpasar, Balikpapan dan Makassar. Selain itu Bank Mandiri juga menyediakan berbagai solusi digital bagi nasabah untuk dapat melakukan transaksi valuta asing melalui kanal elektronik Mandiri e-fx dan Mandiri Cash Management (MCM).

Pada tahun 2021, Bank Mandiri memaksimalkan jaringan kerjasama berbasis resiprokal dengan 1.012 bank koresponden di 79 (tujuh puluh sembilan) negara sehingga menghasilkan peningkatan utilisasi kerjasama bisnis yang meliputi kerjasama *treasury, trade finance,* remitansi, *risk sharing* dan pembiayaan bilateral. Dalam aktivitas pendanaan, Bank Mandiri berhasil memperoleh pembiayaan lebih dari cukup dari perbankan dan lembaga keuangan internasional. Hal ini merupakan bukti adanya kepercayaan dari dunia internasional terhadap Bank Mandiri. Minat bank asing untuk menyediakan pendanaan kepada Bank Mandiri masih relatif besar. Untuk meningkatkan *product offering*, Bank Mandiri menambahkan layanan penjualan dan pembelian Surat Berharga Korporasi dengan nasabah sebagai alternatif instrumen penempatan dana rupiah.

Segmen Treasury & International Banking terus menerus melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas layanannya. Beberapa terobosan inovasi telah diluncurkan pada tahun 2021 antara lain implementasi jasa layanan Local Currency Settlement (LCS) Japanese Yen melalui kerja sama dengan bank mitra di Jepang, peningkatan lisensi di kantor luar negeri khususnya terkait dengan transaksi surat berharga dan *wealth management*, kerjasama dengan beberapa bank *counterpart* dalam meningkatkan layanan jasa *remittance* dan *trade*, dan lain sebagainya. Di sisi jasa pasar modal, Segmen International Banking juga melakukan berbagai perbaikan antara lain dengan implementasi bertahap *New Core Custodian System*, kerjasama penerbitan dan administrasi *niche capital market product* serta terus meningkatkan kualitas layanan untuk mempertahankan standar mutu ISO 9001:2015 untuk jasa layanan *capital market*.

Bank Mandiri berhasil mengelola likuiditas secara efisien dengan tetap menerapkan prinsip kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum (GWM) sepanjang tahun 2021. Realisasi GWM Rupiah pada 31 Desember 2021 adalah 3,97%, di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 3,50%. Sedangkan realisasi GWM Valas pada 31 Desember 2021 adalah 4,10%, di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 4,00%.

STRATEGI TAHUN 2021 SEGMEN TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Pandemi yang masih berlanjut di tahun 2021 memberikan tantangan yang berat pada seluruh sektor ekonomi. Penurunan volume ekspor dan impor nasional mengakibatkan persaingan antar bank yang semakin ketat untuk mempertahankan *market share*. Di saat yang sama terjadi peningkatan tren digitalisasi layanan perbankan dan finansial. Untuk menghadapi tantangan ini, beberapa inisiatif strategis diterapkan yang berhasil melanjutkan tren positif pertumbuhan kinerja.

Beberapa contoh inisiatif strategis yang dilakukan misalnya adalah penyesuaian operasional transaksi

TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

dengan strategi *split operation*, penerapan protokol kesehatan yang disiplin serta optimalisasi jaringan *regional treasury marketing* yang kuat untuk tetap menjaga *service* level transaksi. Selain itu digitalisasi dilakukan baik dalam melakukan penyediaan layanan *treasury* dan untuk mendukung proses internal yang efektif dan efisien.

Untuk memperkuat bisnis derivatif, Bank Mandiri memperkuat kapabilitas *market-making* dan *warehousing*. Penguatan dimaksud juga didukung dengan peningkatan agresivitas penetrasi layanan transaksi *treasury* dengan nasabah, dengan memanfaatkan *value chain* nasabah, memberikan layanan *treasury advisory* serta dengan pengelolaan posisi derivatif, *market share* transaksi FX nasabah tumbuh menjadi 32,32% dari sebelumnya 31,01% pada tahun 2020.

Pada tahun 2021, Segmen International Banking berfokus pada peningkatan sinergi dan *partnership* baik dengan internal Mandiri Group maupun dengan pihak *counterparties* dalam mengembangkan bisnis dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Sebagai pengelola bisnis *cross border* (termasuk layanan kantor luar negeri) dan *capital market*, Segmen International Banking cukup terdampak oleh penurunan volume transaksi yang disebabkan oleh efek pandemi COVID-19. Namun, dengan berfokus pada penguatan *relationship* dengan nasabah eksisting, penajaman sinergi antar unit kerja baik di dalam Bank Mandiri maupun dengan entitas anak, percepatan *business process* serta peningkatan efisiensi di berbagai bidang, Segmen International Banking dapat tetap menghasilkan kinerja yang baik di tahun 2021.

Beberapa hasil pencapaian strategi Segmen International Banking pada tahun 2021 antara lain terlihat dari pertumbuhan nasabah *custody* yang mencapai 42% selama tahun 2021 yang diiringi dengan pertumbuhan *Asset Under Management* hingga melebihi Rp700 triliun. Di sisi transaksi interbank, segmen Domestik Bank tetap dapat membukukan transaksi berbasis aset seperti *Forfaiting* Dalam Negeri yang tumbuh sebesar 185% (YoY) serta penyaluran *Bank Loan* baru di tengah kondisi *market* yang mengalami *flush liquidity*. Pertumbuhan kredit yang sangat baik ini juga ditunjukkan oleh Kantor Luar Negeri Bank Mandiri. Dengan tetap berfokus pada strategi utama yaitu melayani Indonesian *related companies*, rata-rata penyaluran kredit Kantor Luar Negeri Bank Mandiri meningkat sebesar 40% sepanjang tahun 2021.

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN SEGMEN TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

TREASURY

Bank Mandiri konsisten menjadi salah satu pemain utama dalam bisnis *foreign exchange*, baik interbank maupun dengan nasabah. Dalam transaksi dengan nasabah, *market share* transaksi tumbuh secara konsisten. Peningkatan tersebut dilakukan melalui penetrasi pasar yang lebih ofensif dan penambahan jumlah *dealer* baru. Dalam rangka memberikan alternatif solusi produk kepada nasabah, Bank Mandiri memulai babak baru dalam pengembangan produk *treasury* melalui *structured products* dengan tujuan *yield enhancement* dan *hedging*, yang mendapat respons positif baik dari Segmen Wholesale maupun Segmen Retail.

Tabel Produktivitas dan Pendapatan Treasury
(dalam Rp juta)

Keterangan	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total *Fee Based Income*	7.208.511	6.289.524	918.987	14,61%
- Transaksi Valas	2.801.041	4.072.611	-1.271.570	-31,22%
- Transaksi Surat Berharga	3.946.696	1.686.575	2.260.121	134,01%
- Lain-lain	460.775	530.338	-69.563	-13,12%
Total *Net Interest Income*	9.519.950	6.730.614	2.789.336	41,44%
Total	16.728.461	13.020.138	3.708.323	28,48%

TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Selama tahun 2021, Treasury membukukan total pendapatan sebesar Rp16,73 triliun, tumbuh 28,48% dari tahun 2020. Pendapatan ini berasal dari *fee based income* sebesar Rp7,21 triliun dan *net interest income* sebesar Rp9,52 triliun.

Fee based income Treasury tahun 2021 meningkat sebesar 14,61% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan *fee based income* salah satunya berasal dari pendapatan transaksi Surat Berharga yang naik sebesar 134,01%. Strategi *realised* surat berharga yang dimiliki dalam memanfaatkan penurunan suku bunga acuan di sepanjang tahun 2021 serta strategi *trading* surat berharga yang komprehensif menjadi kunci utama dalam peningkatan *fee based income* surat berharga.

Penurunan *fee based income* dari transaksi valas disebabkan lebih rendahnya volatilitas 2021 dibandingkan 2020.

Di sisi lain, Treasury mampu melakukan optimalisasi pemanfaatan likuiditas baik melalui instrumen penempatan interbank maupun surat berharga. Tercatat pendapatan *net interest income* tumbuh 41,44% dari tahun 2020.

INTERNATIONAL BANKING

International Banking Financial Institution (IBFI) bertanggung jawab atas pengembangan bisnis dengan nasabah institusi keuangan (bank dan non-bank) internasional dan domestik, termasuk di dalamnya Bank Pembangunan Daerah (BPD), perusahaan asuransi swasta, dana pensiun lembaga keuangan, perusahaan sekuritas, manajer investasi serta lembaga penunjang pasar modal. IBFI juga merupakan grup yang mengawasi dan mengembangkan kegiatan bisnis tujuh kantor luar negeri yaitu: cabang Singapura, cabang Hongkong, cabang Shanghai, cabang Cayman Islands, cabang Dili Timor Leste dan Bank Mandiri (Europe) Limited serta Mandiri International Remittance sebagai entitas anak agar dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam bentuk pendapatan, maupun tidak langsung sebagai *distribution channel* dan *gateway* bagi bisnis Bank secara keseluruhan.

Tabel Produktivitas dan Pendapatan International Banking
(dalam Rp juta)

Keterangan	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Dana Pihak Ketiga	9.334.903	9.086.812	248.091	2.73
CASA	4.848.621	4.553.130	295.491	6.49
- Giro	4.633.004	4.443.589	189.415	4.26
- Tabungan	215.618	109.541	106.077	96.84
Deposito	4.486.281	4.533.682	(47.401)	-1.05
Total Kredit	6.609.657	8.620.596	(2.010.939)	-23.33
Total *Revenue*	2.265.623	2.233.823	31.800	1.42
- Fee Based Income	1.631.409	1.487.866	143.543	9.65
- Net Interest Income	634.214	745.957	(111.743)	-14.98

Total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari nasabah segmen Financial Institutions pada tahun 2021 mencapai Rp9,33 triliun mengalami peningkatan sebesar 2.73% dari tahun sebelumnya. Penurunan deposito dikarenakan adanya kebijakan *bankwide* untuk menekan beban bunga sehingga menyebabkan nasabah sektor keuangan yang sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga menarik penempatan dana dari Bank Mandiri.

Jika dilihat dari pencapaian kredit terdapat penurunan baki debet kredit sebesar 23.33% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp6,61 triliun, sehingga berdampak pada turunnya *Net Interest Income* (NII) sebesar 14,98% (YoY).

Adapun pertumbuhan positif terlihat dari sisi total *fee based income* sebesar 9.65% yang disebabkan meningkatnya transaksi

TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Treasury nasabah Financial Institution sebesar 12,50% (YoY). Bisnis pasar modal juga menunjukkan peningkatan kinerja, dimana total portofolio yang di administrasikan oleh layanan kustodian mencapai Rp732.8 triliun atau meningkat 20.60% dibanding tahun 2020.

Tabel Produktivitas dan Pendapatan Kantor Luar Negeri
(dalam Rp juta)

Keterangan	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Dana Pihak Ketiga	10.512.733	8.192.831	2.319.902	28.32
Total Kredit	54.277.328	38.719.050	15.558.278	40.18
Total Fee Based Income	661.025	654.417	6.608	1.01
Total *Net Interest Income*	1.356.077	1.142.866	213.211	18.66

Total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari nasabah kantor luar negeri pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 28.32% dari Rp2,3 triliun di tahun 2020 menjadi Rp10,513 triliun di tahun 2021.

Dari sisi kredit, total kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar 40.18% dengan kontributor terbesar berasal dari KLN Singapura. Total *net interest income* yang dikontribusikan juga meningkat sebesar 18.66% menjadi Rp1,36 triliun seiring dengan peningkatan total kredit. Di sisi lain total *fee based income* mengalami peningkatan sebesar 1.01% yang sebagian besar disebabkan oleh peningkatan fee admin kredit.

PROSPEK USAHA TREASURY & INTERNATIONAL BANKING TAHUN 2022

Perekonomian dunia diprediksi tumbuh pada tahun 2022, sedangkan perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh 5,9%. Perbaikan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut dan semua sektor ekonomi diharapkan akan dapat memanfaatkan peluang ini termasuk di Segmen Treasury & International Banking.

Dengan semakin membaiknya kondisi ekonomi pada tahun 2021, maka diharapkan akan menjadi pendorong dana asing mengalir ke *emerging markets*, termasuk Indonesia. Modal asing tersebut tidak hanya akan mengalir dalam bentuk aliran portofolio ke pasar saham, tetapi juga dalam bentuk investasi langsung baik itu ke sektor-sektor keuangan, infrastruktur atau industri, teknologi, media, dan telekomunikasi. Dengan aliran modal ini, tentunya juga akan menggairahkan kembali aktivitas pasar keuangan Indonesia serta meningkatkan volume transaksi *cross border*. Hal ini tentunya akan membawa peluang bisnis yang sangat menarik untuk Segmen Treasury & International Banking, baik di sisi Financial Institutions, Capital Market, maupun Kantor Luar Negeri.

Perbaikan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut dan semua sektor ekonomi diharapkan akan dapat memanfaatkan peluang ini. Kecepatan perbaikan ekonomi global ke depan dipengaruhi oleh implementasi vaksinasi dan peningkatan mobilitas. Perbaikan ekonomi global tersebut diharapkan mendorong kenaikan volume perdagangan global.

TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Di sisi lain, terpilihnya Joe Biden akan menjadi pendorong dana asing mengalir ke *emerging markets*, termasuk Indonesia. Modal asing tersebut tidak hanya akan mengalir dalam bentuk aliran portofolio ke pasar saham, tetapi juga dalam bentuk investasi langsung. Investasi tersebut akan masuk ke sektor-sektor keuangan, infrastruktur atau industri, teknologi, media, dan telekomunikasi. Salah satu yang saat ini sedang cukup ramai diperbincangkan adalah rencana manufaktur dan teknologi untuk produk mobil listrik dan baterai kendaraan listrik. Peluang yang sangat baik untuk ditangkap oleh KLN melalui kolaborasi dengan unit bisnis di kantor pusat.

RENCANA KERJA TAHUN 2022 SEGMEN TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Menyambut harapan perbaikan ekonomi di tahun 2022, Segmen Treasury & International Banking telah mempersiapkan berbagai strategi untuk dapat menggarap peluang bisnis yang ada. Berbagai inisiatif bisnis dirancang untuk dapat menyediakan *extensive one stop solution* bagi *counterparties* baik di kantor pusat maupun kantor luar negeri. Di sisi transaksi interbank, Segmen Treasury and International Banking semakin menajamkan kembali pemasaran inisiatif *Domestic Mansion* (Mandiri One Stop Solution for Domestic Bank), yaitu dengan penempatan personel di beberapa wilayah. Di dalam inisiatif ini, Bank Mandiri menawarkan beragam solusi likuiditas, pengembangan aset, peningkatan transaksi maupun sinergi di berbagai bidang dengan bank-bank domestik lainnya di Indonesia, khususnya Bank Pembangunan Daerah. Dengan inisiatif ini, diharapkan Bank Mandiri dapat meningkatkan perannya sebagai fondasi penopang pertumbuhan dan ketahanan perbankan nasional.

Dari sisi Kantor Luar Negeri, upaya peningkatan aset baik melalui penyaluran kredit maupun peningkatan portofolio surat berharga dan *trade asset* juga terus dikembangkan. Kantor luar negeri secara pro-aktif menjalin kerja sama dengan unit bisnis di kantor pusat maupun dengan bank-bank *counterpart* untuk mencari peluang bisnis dan menyalurkan kredit kepada nasabah kelolaan yang memenuhi kriteria bank. Kantor Luar Negeri juga akan meningkatkan partisipasinya dalam *international syndication*. Selain itu, kantor luar negeri kedepannya juga akan memperkuat aktivitas transaksi *treasury*, meningkatkan *volume trade financing*, mengembangkan bisnis *cross border supply chain*, mengembangkan layanan *wealth management* serta meningkatkan penyaluran transaksi *remmitance*.

Tidak hanya berfokus pada pengembangan bisnis, dengan semakin meningkatnya tren digitalisasi layanan perbankan maka Segmen Treasury & International Banking juga akan terus berinovasi untuk menciptakan proses kerja yang lebih efisien serta penyediaan layanan digital yang *seamless* kepada para nasabah. Di sisi *capital market*, setelah dilakukannya *launching new core custodian system* yang juga mencakup implementasi layanan *online custody* yang dapat memberikan kemudahan bagi nasabah untuk dapat mengakses portofolionya secara *real time* dan mengirimkan instruksi secara *online*. Ke depannya, implementasi *new core custodian system* ini juga akan diintegrasikan dengan system layanan *wealth management* Bank Mandiri sehingga dapat memberikan pengguna *experience* yang lebih baik, khususnya untuk para nasabah retail. Selain itu, Kantor luar negeri Bank Mandiri juga terus berupaya meningkatkan layanannya antara lain dengan penyediaan layanan digital untuk Pekerja Migran Indonesia (PMI), implementasi *New Trade System*, dan lain sebagainya.

RETAIL BANKING

***Highlight* Kinerja Segmen Retail Banking Tahun 2021**

Dana Pihak Ketiga Retail Banking
Tumbuh 11,11%
Menjadi Rp608,74 triliun

Penyaluran Kredit Retail Banking
Tumbuh 8,2%
Menjadi Rp284,19 juta

***Fee Based Income* Retail Banking**
Tumbuh 7,76%
Menjadi Rp12,81 triliun

***Net Interest Income* Retail Banking**
Tumbuh 18,70%
Menjadi Rp20,16 triliun

Segmen Retail Banking khususnya Micro dan SME Banking merupakan salah satu fokus strategi Bank Mandiri sebagaimana yang dimaksudkan dalam Corporate Plan 2021 – 2024. Adapun yang masuk dalam pengelolaan segmen *Retail Banking* mencakup:

1. *Micro Banking*: Unit kerja yang bertanggungjawab mengelola nasabah individu, koperasi, badan usaha lainnya yang memenuhi kriteria untuk memperoleh limit pinjaman maksimal Rp1 miliar serta mengelola Agen Branchless Banking.
2. *Small Medium Enterprises*: Unit kerja yang bertanggungjawab mengelola nasabah individu, koperasi, badan usaha, badan hukum yang memenuhi kriteria untuk memperoleh limit pinjaman maksimal Rp25 miliar.
3. *Consumer Loan*: Unit kerja yang bertanggungjawab mengelola nasabah individu, koperasi, badan usaha yang memenuhi kriteria untuk memperoleh limit pinjaman konsumtif untuk pembelian rumah dan kendaraan bermotor.
4. Kartu Kredit: Unit kerja yang bertanggungjawab mengelola nasabah individu dan badan hukum yang memenuhi persyaratan untuk memperoleh kartu kredit.
5. *Retail Deposit*: Unit kerja yang bertanggungjawab mengelola tabungan dan deposito
6. *Wealth Management*: Unit kerja yang bertanggung jawab mengelola keuangan dan kekayaan dalam bentuk produk keuangan atau instrumen keuangan yang beragam, antara lain reksa dana, surat berharga, dan *treasury retail*.

Sedangkan produk yang ditawarkan untuk segmen *Retail Banking* adalah:

1. Kredit antara lain kredit pembiayaan konsumsi termasuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Serbaguna Mikro (KSM), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), kartu kredit dan kredit pembiayaan produktif untuk nasabah kredit usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Dana Pihak Ketiga antara lain Tabungan Mitra Usaha (TabunganMU) dan Tabungan Bisnis.
3. Layanan transaksi antara lain Mandiri Internet, Mandiri Internet Bisnis dan Mandiri Cash Management untuk memenuhi kebutuhan transaksional nasabah deposan Retail Banking.

KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN INOVASI SEGMEN RETAIL BANKING

Pandemi Covid-19 masih memiliki dampak terhadap perekenomian Indonesia. Hal ini juga terjadi pada sektor retail banking. Tingkat konsumsi masyarakat yang menjadi

RETAIL BANKING

faktor penting dalam segmen retail banking perlahan pulih di semester 2 tahun 2021. Pemulihan tersebut terjadi seiring dengan perubahan perilaku konsumsi dari masyarakat, dimana saat ini masyarakan sudah semakin adaptif dengan penggunaan teknologi dalam mencari dan memenuhi kebutuhan finansialnya. Perubahan tersebut terjadi pada hampir seluruh lini bisnis retail banking, mulai dari dana, transaksi dan kredit retail.

BMRI memilliki competitive advantage untuk penggarapan nasabah turunan ekosistem bisnis nasabah wholesale. Hal ini menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit retail banking. Nasabah payroll dari ekosistem bisnis nasabah wholesale menjadi fokus utama pertumbuhan kredit retail konsumtif. Penggarapan target market tersebut diakselerasi oleh penerapan data analytic dan big data yang terus terasah memberikan penawaran yang spesifik pada nasabah retail. Melalui jaringan yang luas, Bank Mandiri juga memiliki keunggulan dalam menggandeng bisnis unggulan masing-masing region dalam memenuhi kebutuhan nasabah retail. Kombinasi faktor tersebut turut menyumbang pada kualitas kredit retail konsumtif Bank Mandiri yang sangat terjaga.

Selain itu, Bank Mandiri juga menerapkan penggarapan bisnis yang fokus pada sektor unggulan masing-masing region dalam ekspansi kredit retail produktif. Sektor unggulan region dan penggarapan bisnis retail dari ekosistem bisnis nasabah wholesale menjadi *game changer* bagi pertumbuhan kredit retail produktif yang membidik pengusaha dengan skala usaha mikro, kecil dan menengah. Dari sisi kolaborasi, Bank Mandiri juga bekerja sama dengan e-commerce dan fintech untuk menjangkau customer base yang lebih luas. Selain penajaman target market, proses underwriting kredit retail produktif Bank Mandiri juga semakin lebih cepat dan aman. Digitalilsasi proses bisnis kredit retail produktif melalui *Digital Offering*, *New Los* dan Mandiri Pintar mampu mengimbangi agresivitas pertumbuhan bisnis kredit retail namun tetap mengutamakan aspek keamanan dan kualitas kredit yang sehat.

STRATEGI TAHUN 2021SEGMEN RETAIL BANKING

Perekenomian tahun 2021 berangsur pulih seiring kondisi Pandemic Covid-19 yang semakin terkendali sehingga mendukung perbaikan mobilitas masyarakat di tahun 2021 dibandingkan periode sebelumnya. Pemerintah juga menggelontorkan beberapa stimulus untuk mendorong perekenomian, termasuk mendorong konsumsi masyarakat. Perpanjangan kredit restrukturisasi Covid-19 memberikan ruang nafas bagi perbankan dan para nasabah. Selain itu, stimulus keringanan PPN untuk pembelian rumah dan mobil juga berhasil mendorong animo masyarakat untuk memiliki hunian dan kendaraan dan menjadi peluang tersendiri pertumbuhan kredit retail konsumtif di tahun 2021.

Digitalisasi menjadi fokus utama strategi Retail Banking di tahun 2021. Terobosan layanan pengajuan kredit usaha produktif segmen mikro antara lain dilakukan melalui implementasi Mandiri Pintar, dimana terdapat fitur *instant approval* untuk pengajuan kredit mikro produktif. Selain itu, Bank Mandiri juga aktif bekerjasama dengan beberapa e-commerce terbesar di Indonesia untuk menjangkau target market yang lebih luas. Sebagai contoh, saat ini Bank Mandiri bekerja sama dengan Bukalapak untuk ekspansi bisnis kredit mikro produktif, dan pengajuan KPR melalui Bukarumah. Bank Mandiri juga memanfaatkan integrasi layanan Livin' by Mandiri untuk kemudahan bertransaksi bagi nasabah Mandiri Kartu Kredit.

Pada tahun 2021, nasabah terpilih juga sudah dapat mengajukan aplikasi KSM melalui Livin' by Mandiri. Selain itu, nasabah Mandiri Kartu Kredit juga semakin mudah menggunakan berbagai layanan Mandiri Kartu Kredit yang terintegrasi dengan Livin' by Mandiri. Nasabah dapat melihat rincian transaksi kartu kredit dan mengubah transaksi menjadi cicilan. Tentu saja hal ini meberikan kemudahan bertransaksi bagi nasabah.

Strategi DPK di tahun 2021 tidak hanya dari sisi akuisisi saja namun juga dari sisi ekstensifikasi untuk nasabah existing. Strategi diterapkan pada setiap segment Retail, seperti adanya adanya *Welcoming Pack* untuk nasabah baru dan existing hingga Giro Booster kepada nasabah segmen pebisnis, yaitu prorgam pemberian tambahan jasa giro . Selain itu program Mandiri Gratis Transaksi, yaitu pemberian insentif gratis biaya transaksi pada Mandiri Tabungan Bisnis untuk berbagai

RETAIL BANKING

jenis transaksi transfer. Program ini khusus ditujukan kepada nasabah segmen pebisnis dengan tujuan menjadikan rekening Bank Mandiri sebagai rekening utama dalam bertransaksi perbankan yang akan berdampak pada pertumbuhan average balance tabungannya.

Pengembangan bisnis Retail Banking pada tahun 2021 juga terfokus pada segmen Payroll. Melalui inisiatif Paket Payroll+, umlah nasabah Payroll Bank Mandiri sebesar 17,4% (secara YoY) menjadi 4,5 Juta Nasabah pada September 2021. Bundling Paket Payroll+ menawarkan layanan pembayaran gaji karyawan yang dibundling dengan paket produk perbankan retail lainnya dengan fitur yang kompetitif. Selain itu, dalam meningkatkan akuisisi nasabah baru Bank Mandiri melakukan inisiatif pembukaan rekening online via web joinbankmandiri.co.id. dan yang diikuti oleh promosi dan penempatan QR Code rekening Online pada beberapa merchant unggulan, baik online maupun offline. Penghimpunan dana segmen individual di tahun 2021 juga didukung dengan adanya Livin' by Mandiri yang semakin memudahkan masyarakat untuk melakukan pembukaan rekening melalui *smart phone*. Fitur Livin' Poin juga menjadi strategi utama yang berhasil meningkatkan loyalitas nasabah dalam bertransaksi melalui Livin. Nasabah dapat ikut serta dalam berbagai program Livin' poin, seperti program khusus pemegang kartu Mandiri di merchant favorit, program sepanjang tahun di merchant e-commerce, program loyalty berbasis komunitas, dan program loyalty menarik lainnya.

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN SEGMEN RETAIL BANKING

Produktivitas dan pendapatan Retail Banking disajikan pada tabel berikut.

Tabel Kinerja Retail Banking
(dalam Rp juta)

Keterangan	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Total Dana Pihak Ketiga	608.744.192	547.881.698	60.862.494	11,11%
Total Kredit	284.190.952	262.713.556	21.477.396	8,2%
Total *Fee Based Income* *)	12.805.771,26	11.883.627,18	922.144,08	7,76%
Total *Net Interest Income* *)	20.165.527,20	16.987.948,03	3.177.579,17	18,70%

*) termasuk Kredit Retail, WMG, RDPS, TBRS dan DSG

Sampai dengan kuartal IV2021, Retail Banking berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp608,74 triliun atau tumbuh 11,11% dari Rp547,88 triliun di tahun 2020. Sedangkan, penyaluran kredit segmen Retail Banking sebesar Rp284,19 triliun atau lebih tinggi dari realisasi tahun sebelumnya yang sebesar Rp262,71 triliun. Kinerja kredit retail banking di tahun 2021 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya seiring meningkatnya optimisme pereknomian di tahun 2021. Selain itu ekspansi kredit retail banking di tahun 2021 juga tetap dilakukan dengan menjaga kualitas kredit dengan menyasar pada sektor usaha yang menajdi unggulan di tahun 202 (terkait retail konsumtif)

Fee based income Segmen Retail Banking tahun 2021 tumbuh 7,76% menjadi Rp12,81 triliun. Aktivitas ekonomi yang belum sepenuhnya pulih akibat pandemi COVID-19 menjadi penyebab rendahnya transaksi nasabah di cabang. *Net interest income* Segmen Retail Banking tumbuh 18,70% menjadi Rp 20,16 triliun dari sebelumnya di tahun 2020 mencapai Rp16,99 triliun.

Perbaikan portfolio kredit retail khususnya yang mengalami restrukturisasi Covid-19 menjadi salah satu pendorong dalam perbaikan net interest income. Portfolio kredit restrukturisasi terkait Covid-19 Bank Mandiri di tahun 2021 mengalami perbaikan,

MICRO BANKING

Bank Mandiri menawarkan pembiayaan mikro berupa Kredit Usaha Mikro (KUM), Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Serbaguna Mandiri (KSM). KUM dan KUR merupakan kredit

RETAIL BANKING

pembiayaan usaha/produktif yang dapat membantu debitur dalam meningkatkan skala usaha atau memenuhi kebutuhan pembiayaan modal kerja. Sedangkan KSM memenuhi berbagai macam kebutuhan pembiayaan nasabah tanpa agunan.

Tabel Kredit Mikro Berdasarkan Jenis Kredit
(dalam Rp juta)

Keterangan	2021		2020		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
KUM	13.280.922	10,07%	13.049.765	10,81%	231.157	1,77%
KUR	53.268.276	34,60%	41.756.059	34,60%	11.512.217	27,57%
KSM	65.365.169	54,59%	65.886.789	54,59%	(521.620)	-0,79%
Total Kredit	131.914.367	100,00%	120.692.613	100,00%	11.221.754	9,30%

Pada tahun 2021, total baki debet KUM dan KUR Bank Mandiri mencapai Rp66,55 triliun, tumbuh 21,43% dari posisi tahun 2020 sebesar Rp54,80 triliun. Selama tahun 2021, Bank Mandiri menyalurkan berhasil menyalurkan KUM dan KUR kualitas yang terjaga. Meskipun mengalami kenaikan, NPL KUM & KUR Bank Mandiri di tahun 2021 masih sangat terjaga di 0,88%. Penggarapan target market melalui kerjasama dengan fintech dengan pola channeling dan kerjasama penyaluran kredit melalui e-commerce unggulan menjadi strategi utama dalam menyalurkan KUM. Dalam penyaluran KUR, Bank Mandiri memprioritaskan penyaluran KUR pada sektor usaha yang menjadi unggulan pda masing-masing region dan para debitur potensial yang ada pada ekosistem value chain nasabah Wholesale.

Bank Mandiri juga menyalurkan Mandiri KSM (payroll loan untuk pemenuhan kebutuhan multiguna) dengan baki debet di akhir tahun 2021 mencapai Rp. 65,37 triliun, turun 0,79% dari baki debet tahun 2020 sebesar Rp65,89 triliun.

Fokus target market penyaluran KSM di tahun 2021 adalah segmen government (PNS, TNI/POLRI dan pegawai BUMN) yang relative low risk sebagai volume-driver serta tumbuh selektif di segmen pegawai swasta sebagai revenue-driver.

Dalam menggarap target market, strategi akuisisi KSM disesuaikan dengan potensi unggulan di masing-masing Region dengan fokus akuisisi pada pegawai ekosistem value chain nasabah wholesale serta berkolaborasi dengan entitas anak perusahaan.

Pendekatan tersebut dilakukan agar KSM Bank Mandiri dapat tumbuh dengan portfolio yang sehat. Hal ini tercermin pada dengan %NPL yang terjaga di angka 1,21% pada akhir tahun 2021.

Di tahun 2021 penyaluran KSM juga mulai memanfaatkan digital channel (Livin' by Mandiri) agar proses akuisisi kredit bisa murah, cepat dan dekat sebagai bentuk komitmen bank untuk meningkatkan mutu layanan kepada nasabah.

Tabel Dana Mikro Berdasarkan Dana Pihak Ketiga
(dalam Rp juta)

Keterangan	2021		2020		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Giro dan Tabungan	36.859.294	91,85%	31.248.903	91,57%	5.611.021	17,96%
Deposito	3.270.991	8,15%	2.878.181	8,43%	392.809	13,65%
Total DPK	40.130.915	100,00%	34.127.084	100,00%	6.003.830	17,59%

RETAIL BANKING

DPK segmen mikro tahun 2020 mencapai Rp40,13 triliun, tumbuh 17,59&% dari realisasi DPK segmen mikro tahun 2020 yang sebesar Rp34,13 triliun. Pertumbuhan DPK segmen mikro ini ditopang dari pertumbuhan dana murah tahun 2021 yang mencapai 18% jika dibandingkan tahun sebelumnya. Penghimpunan dana melalui branchless banking tetap menjadi salah satu utama penghimpunan dana segmen mikro di tahun 2021.

BRANCHLESS BANKING

Hingga 31 Desember 2021, Bank Mandiri memiliki 162.416 Mandiri Agen, yang terdiri dari 150.377 individu dan 12.039 badan hukum. Jumlah ini merupakan peningkatan sebesar 20.7% dari tahun sebelumnya, yaitu 134.518 yang terdiri dari 122.557 individu dan 11.961 badan hukum.

Jumlah Agen Branchless Banking
(satuan penuh)

Dalam upaya memperkuat jaringan branchless banking, mulai Agustus 2018 Bank Mandiri mengimplementasikan sistem transaksi perbankan melalui agen branchless banking berupa Mini ATM on EDC yang dilakukan secara bertahap. Hingga Desember 2021 terdapat 97.773 mini ATM yang telah terpasang di agen, yang terdiri dari 75.250 Agen Mandiri dan 22.483 Agen Bansos. Jumlah ini meningkat 20.9% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 80.701. Adanya Mini ATM mendorong volume transaksi sebesar Rp. 86,61 Triliun, naik 22.0% dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 71,04 triliun. Sedangkan frekuensi transaksi pada tahun pelaporan adalah sebanyak 72,46 juta transaksi, atau meningkat 14.8% dari tahun sebelumnya yaitu 63,14 juta transaksi. Bank Mandiri juga bekerja sama dengan Kementerian BUMN dan Dinas Sosial untuk menjadikan agen branchless banking sebagai agen penyalur bantuan sosial, program Kartu Tani, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

SMALL MEDIUM ENTERPRISES (SME)

Bank Mandiri menawarkan pembiayaan usaha kepada nasabah dengan bidang usaha di sektor-sektor potensial dengan limit kredit sampai dengan Rp25 miliar untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi.

Tabel Kredit SME Berdasarkan Jenis Kredit
(dalam Rp juta)

Kredit	2021		2020		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Kredit Modal Kerja	46.226.602	76,82%	42.510.475	76,39%	3.716.127	8,74%
Kredit Investasi	13.949.198	23,18%	13.138.597	23,61%	810.601	6,17%
Total Kredit SME Banking	60.175.800	100,00%	55.649.071	100,00%	4.526.729	8,13%

Pada tahun 2021, total kredit SME Banking Bank Mandiri sebesar Rp60,18triliun tumbuh 8,13% dari posisi tahun 2020 sebesar Rp55,65 triliun. Kenaikan kredit SME sebesar 8,13% terutama dikontribusikan oleh kenaikan kredit modal kerja yang mengalami kenaikan sebesar Rp3,71 triliun, sedangkan kredit investasi mengalami kenaikan sebesar Rp810,60 miliar.

Selama tahun 2021 pertumbuhan Segmen SME focus pada akuisisi bisnis yang merupakan *value chain* dari nasabah segmen wholesale yang merupakan *core competencies* Bank Mandiri, serta akuisisi bisnis yang berasal dari sektor atau ekosistem unggulan wilayah. Akusisi tersebut tetap dilakukan secara prudent dan berhasil menjaga kualitas portofolio dengan NPL 0,62% serta pengendalian portofolio restrukturisasi COVID-19.

RETAIL BANKING

Tabel Kredit SME Berdasarkan Jenis Sektor Ekonomi
(dalam Rp juta)

Kredit	2021		2020		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	8.950.763	14,87%	7.698.522	13,83%	1.252.241	16,27%
Pertambangan	1.272.348	2,11%	977.953	1,76%	294.395	30,10%
Perindustrian	4.365.013	7,25%	4.378.710	7,87%	-13.697	-0,31%
Listrik, gas dan air	89.687	0,15%	183.720	0,33%	-94.033	-51,18%
Konstruksi	5.092.894	8,46%	4.011.417	7,21%	1.081.477	26,96%
Perdagangan, restoran dan hotel	22.099.244	36,72%	20.569.505	36,96%	1.529.739	7,44%
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.386.264	3,97%	2.104.497	3,78%	281.766	3,39%
Jasa-jasa dunia usaha	6.696.674	11,13%	6.720.623	12,08%	-23.949	-0,36%
Jasa-Jasa sosial/masyarakat	2.160.312	3,59%	2.465.225	4,43%	-304.913	-12,37%
Lain-lain	7.062.600	11,74%	6.538.898	11,75%	523.702	8,01%
Total kredit SME Banking	60.175.800	100,00%	55.649.071	100,00%	4.526.728	8,13%

Jika dilihat dari sisi sektor ekonomi, kenaikan kredit terutama dikontribusikan oleh kenaikan secara nominal pada sektor Perdagangan, restoran dan hotel yang mengalami kenaikan sebesar Rp1,53 triliun, sektor Pertanian, perburuan dan sarana pertanian naik sebesar Rp1,25 triliun dan sektor Konstruksi sebesar Rp1,08 triliun.

Tabel Dana SME
(dalam Rp juta)

Keterangan	2021		2020		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Giro dan Tabungan	195.693.238	82,16%	165.010.550	80,44%	30.682.688	18,59%
Deposito	42.481.483	17,84%	40.115.423	19,56%	2.366.060	5,90%
Total Dana SME	238.174.722	100,00%	205.125.973	100,00%	33.048.749	16,11%

DPK segmen SME Banking tahun 2021 mencapai Rp238,17 triliun, tumbuh 16,11% dari realisasi DPK segmen SME Banking tahun 2020 yang sebesar Rp205,13 triliun. Dana murah segmen SME Banking tahun 2021 tumbuh sebesar 18,59% sedangkan deposito segmen SME mengalami pertumbuhan sebesar 5,90%. Dana murah berkontribusi 82,16% terhadap total dana segmen SME Banking sehingga komposisi dana segmen SME Banking masih terjaga dengan baik.

CONSUMER LOAN

Consumer Loan Bank Mandiri memberikan solusi pembiayaan kepemilikan rumah dan kendaraan bagi nasabah. Bank Mandiri membiayai kepemilikan rumah, baik itu rumah baru, rumah *second* maupun pembiayaan multiguna. Saat ini Bank Mandiri bekerja sama dengan developer unggulan, baik nasional maupun regional, dan beberapa agensi *brokerage* ternama di seluruh Indonesia. Untuk pembiayaan kendaraan, Bank Mandiri bekerja sama dengan 2 (dua) Entitas Perusahaan Anak Mandiri Tunas Finance (MTF) dan Mandiri Utama Finance (MUF). Dengan kerjasama tersebut, nasabah Bank Mandiri dapat mengajukan pembiayaan kendaraan roda dua dan empat, baik baru maupun bekas serta Multiguna Kendaraan di seluruh Indonesia.

RETAIL BANKING

Tabel Kredit Consumer Loan
(dalam Rp juta)

Kredit	2021		2020		Pertumbuhan YtD	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Mortgage (KPR)	46.221.182	57.88%	43.542.202	57.71%	2.678.979	6,15%
Auto Loan	31.336.178	39.28%	29.862.744	39.58%	1.503.434	5,03%
KKP-TA*)	2.263.113	2.83%	2.046.666	2.71%	216.447	10,58%
Total Consumer Loan	**79.850.473**	**100,00%**	**75.451.612**	**100,00%**	**4.398.860**	**100,00%**

*) KKP-TA adalah produk kredit untuk pegawai di lingkungan Bank Mandiri

Memasuki tahun ke-2 pandemi COVID-19 dengan kondisi ekonomi yang sudah mulai pulih, pemerintah turut berperan aktif untuk kembali menggairahkan pasar properti nasional dengan memberikan stimulus kepada developer dan juga masyarakat Indonesia yang ingin memiliki hunian. Melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.21 tahun 2021 per Maret 2021 hingga Agustus 2021 dan diperpanjang hingga Desember 2021 melalui PMK Nomor 103/PMK.03/2021, Pemerintah memberikan insentif 100% PPN Ditanggung Pemerintah (DTP) untuk hunian dengan harga jual paling tinggi Rp 2 miliar serta insentif 50% PPN DTP untuk harga jual lebih dari Rp 2 miliar sampai dengan 5 miliar.

Stimulus lain juga diberikan oleh Regulator melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 tanggal 1 Maret 2021 tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit Properti, Rasio Financing To Value Untuk Pembiayaan Properti, Dan Uang Muka Untuk Kredit Atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor. Kebijakan tersebut yang pada intinya memberikan relaksasi terkait ketentuan *Down Payment*, turut membantu dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap akuisisi Mandiri KPR, khususnya fasilitas KPR dengan besaran LTV 95% - 100%.

Dengan adanya kebijakan stimulus tersebut baik yang dikeluarkan oleh Pemerintah maupun Regulator, turut membantu meningkatkan akuisisi Mandiri KPR. Sehingga per Desember 2021, portfolio KPR tumbuh sebesar 6,15% secara tahunan ke angka Rp46,22 triliun.

Tidak berbeda dengan pasar properti nasional, maka di segmen otomotif pun Pemerintah dan Regulator memberikan juga kelonggaran dan stimulus. Dengan dikeluarkannya program insentif PPnBM oleh Pemerintah per Maret 2021, maka penjualan otomotif di tanah air meningkat secara signifikan. Tren positif tersebut berdampak juga pada meningkatnya portfolio Auto Loan Bank Mandiri menjadi RP31,33 triliun di Desember 2021, naik 5,03% secara tahunan dibanding periode sebelumnya.

Secara bersamaan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 juga mengatur pembiayaan kendaraan bermotor. Sehingga untuk kredit Auto Loan, pembiayaan segmen LTV s.d. 100% juga meningkat khususnya dari target market pegawai yang tentunya disesuaikan dengan risk appetite Bank dan Lembaga Pembiayaan. Segmen LTV s.d. 100% ini, khususnya booking mobil baru segmen pegawai di Desember 2021 ini yang dapat diberikan kelonggaran LTV > 85% mencapai kenaikan sampai dengan 5 kali dibandingkan bulan sebelumnya serta menjadi booking tertinggi untuk mobil baru LTV > 85% sejak diterapkannya kebijakan pelonggaran LTV ini dari Bank Indonesia pada Maret 2021.

Tentunya untuk kemudahan akses tersebut Bank Mandiri telah meningkatkan kemampuan layanan aplikasi digital terkait Mandiri KPR dengan menciptakan kolaborasi dengan perusahaan *marketplace* dan *brokerage* untuk Mandiri KPR. Sedangkan akses digital untuk Auto Loan Bank Mandiri telah dimulai lebih awal berkolaborasi dengan perusahaan anak.

RETAIL BANKING

Produk Digital

Bukarumah

Dengan Bukarumah, Beli Rumah Bisa Kapanpun dan Dimanapun

Dalam upaya memperluas channel promosi Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk pembelian properti sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat akan properti, maka Bank Mandiri telah berkerjasama dengan marketplace Bukalapak melalui fitur **bukarumah**.

Bukarumah adalah kolaborasi antara Bank Mandiri dan Bukalapak yang menampilkan properti (Rumah, Ruko, dan Apartemen) milik Developer rekanan, rumah secondary, dan agunan lelang Bank Mandiri yang dapat diakses oleh setiap orang kapanpun dan dimanapun, melalui aplikasi ataupun situs Bukalapak. Bukarumah berupaya memenuhi kebutuhan properti setiap orang dengan memberikan layanan mulai dari informasi dan pilihan properti secara lengkap, janji temu dengan Tim Bank Mandiri untuk konsultasi terkait properti, hingga pengajuan aplikasi Mandiri KPR (Kredit Pemilikan Rumah) untuk membantu mewujudkan properti yang diinginkan.

Fitur dan Benefit Bukarumah

1. Showcase Properti, dengan tambahan fitur berupa filter berdasarkan Lokasi, dan Tipe Properti.
2. Simulasi Pinjaman
3. Pengajuan Mandiri KPR
4. Informasi Status Pengajuan Aplikasi Kredit Pemilikan Properti
5. Rekomendasi Properti
6. Kontak dengan PIC Bank Mandiri
7. Pengaturan Janji Temu
8. Akses lokasi Properti
9. Suku bunga KPR paling kompetitif
10. Diskon 50% biaya provisi
11. Cashback voucher belanja senilai s.d Rp 1 Juta, dan berbagai promosi menarik lainnya.

RIKu Customer App

RIKu Agen App

RETAIL BANKING

Aplikasi RIKu (Rumah Idamanku), Solusi Mandiri KPR Semudah Sentuhan Jari

Selain itu, dalam upaya untuk memperluas pemasaran Mandiri KPR serta merespon perubahan perilaku konsumen dan memenuhi kebutuhan transaksi nasabah yang saat ini mulai beralih ke layanan *digital*, Bank Mandiri berkolaborasi dengan *startup* teknologi properti Pinhome menghadirkan *mobile application* RIKu (Rumah Idamanku). RIKu memberikan solusi kebutuhan properti, mulai dari pencarian, pengaturan jadwal kunjungan, konsultasi, simulasi, pemilihan pembiayaan, hingga pengajuan Mandiri KPR kini semudah sentuhan jari. **RIKu terdiri dari 2 (dua) aplikasi yang saling terintegrasi,** yaitu: **RIKu Customer App dan RIKu Agen App**, kedua aplikasi ini dapat diunduh di App Store (iOS) maupun Google Play (Android).

Fitur & Benefit RIKu (Rumah Idamanku)

1. Menciptakan ekosistem transaksi properti yang mudah dan lengkap dengan menggunakan aplikasi berbasis *mobile*, sehingga memberi pengalaman baru bertransaksi Mandiri KPR kapanpun dan dimanapun.
2. Pilihan properti beragam, berkualitas, dan tanpa duplikasi.
3. Fitur simulasi dan asesmen Mandiri KPR dapat dilakukan sendiri oleh *customer*.
4. Fitur pengajuan Mandiri KPR (proses sesuai ketentuan yang berlaku).
5. Suku bunga KPR paling kompetitif dan berbagai promosi menarik lainnya.
6. Fasilitas pembiayaan Mandiri KPR yang dapat dimanfaatkan oleh *customer*, mulai dari pembelian rumah secondary dan primary jual putus (KPR/KPA), Take Over KPR dan Multiguna Mandiri.
7. Dapat digunakan sebagai *tools* bagi Mandirian (Frontliner dan Non-Frontliner) untuk memahami dan melakukan pemasaran Mandiri KPR.
8. Memudahkan properti agen rekanan Bank Mandiri untuk menawarkan properti listing terbaiknya melalui Aplikasi RIKu Agen App dengan bebas biaya.

Mandiri Festival Properti Indonesia Tahun 2021

Dengan diberlakukannya PPKM sejak bulan Juli 2021,terdapat keterbatasan pergerakan atau mobilitas masyarakat di luar tempat tinggalnya. Oleh karena itu Bank Mandiri di tahun 2021 ini merasa perlu memberikan kemudahan dan solusi bagi masyarakat yang berkeinginan untuk membeli rumah. Bekerja sama dengan rumah123.com, Bank Mandiri memberikan kemudahan di dunia maya kepada Nasabahnya dengan menyelenggarakan Mandiri Festival Properti secara online.

Mandiri Festival Properti Indonesia yang diluncurkan bertepatan dengan ulang tahun Bank Mandiri yang ke 23, dengan tagline #AdaBuatKamu berhasil menarik calon konsumen yang sedang mencari informasi mengenai properti maupun Mandiri KPR. Cukup dengan mengakses mandirifestivalproperti.com, nasabah akan mendapat pengalaman mudahnya beli rumah tanpa keluar rumah di 300 proyek properti baru yang telah bekerja sama di seluruh Indonesia sekaligus akses pembiayaan Mandiri KPR dengan penawaran suku bunga yang menarik. Dengan promo Mandiri Festival Properti Indonesia yakni proses *instant approval* 23 jam , bunga 2,3% fix 1 hingga 3 tahun, dan kemudahan persyaratan dokumen serta bonus voucher belanja bagi calon debitur yang mengajukan aplikasi pada saat event berlangsung berhasil menarik ratusan ribu pengunjung yang mengakses situs tersebut. Event yang berlangsung 3 bulan dari Oktober hingga Desember 2021 turut membantu pencapaian Mandiri KPR di tahun 2021

RETAIL BANKING

Online Event - Automotive

Menyikapi masih tingginya gelombang Pandemi COVID-19, Bank Mandiri tetap memberikan kemudahan kepada nasabah dengan membuat akses event secara digital khususnya untuk segmen otomotif, sehingga nasabah tetap dapat memilih dan memiliki kendaraan impiannya. Event yang dilakukan antara lain adalah MUF Online Auto Show, MTF Flash Sale dan menjadi pendukung acara IIMS (Indonesia international Motor Show) yang merupakan event hybrid (online dan offline) pertama di Indonesia pasca Pandemi COVID-19.

Pengajuan Kredit Kendaraan Melalui Livin' by Bank Mandiri

Dapatkan kemudahan pengajuan kredit kendaraan hanya dengan sentuhan jari melalui Livin' by Bank Mandiri. Nasabah dapat mengajukan kredit, simulasi kredit dan informasi dari kredit kendaraan yang diajukan khusus untuk nasabah terpilih Bank Mandiri.

KARTU KREDIT

Mandiri Kartu Kredit sebagai salah satu produk alat pembayaran Bank Mandiri menyediakan berbagai ragam produk sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup nasabah yang mengedepankan *customer experience* untuk mendapatkan kenyamanan berbelanja di instore maupun di *e-commerce* yang terjaga keamanannya dan dapat diterima berbelanja di seluruh dunia melalui jaringan Visa, Mastercard, dan JCB.

Tabel Pertumbuhan Volume Kartu Kredit

(dalam Rp juta)

Kartu Kredit	2021	2020	Pertumbuhan
Outstanding	12.250.312	10.920.259	12,2%
Sales Volume	30.508.639	27.771.829	9,9%
NPL	1.64%	2.51%	-0,9%

RETAIL BANKING

Tahun ke-dua pandemi COVID-19 menunjukkan kembali menguatnya daya beli masyarakat. Mandiri Kartu Kredit mulai menunjukkan peningkatan dengan outstanding di tahun 2021 sebesar Rp 12,25 triliun atau naik 12,2% dibandingkan dengan tahun 2020. Mandiri Kartu Kredit juga perlahan mampu melakukan perbaikan kualitas kredit setelah terdampak di masa pandemi sehingga NPL berhasil diturunkan menjadi 1,64% terendah sepanjang bisnis Mandiri Kartu Kredit dimulai.

Peningkatan transaksi didorong oleh pengembangan program – program di merchant e-commerce sesuai dengan tren transaksi nasabah saat ini serta diperkuat dengan kerjasama co-brand bersama top e-commerce partner yaitu Shopee dan Traveloka. Ditambah lagi pelonggaran PPKM secara bertahap meningkatkan transaksi Travel-related, Fashion, dan Supermarket sehingga sales volume tumbuh sebesar 9,9%.

Dengan kekuatan retail dan wholesale yang dimiliki Bank Mandiri serta distribusi jaringan yang luas nasabah Mandiri Kartu Kredit terus bertambah. Selain itu, Mandiri Kartu Kredit bertransformasi secara digital dengan melakukan pengembangan pada platform aplikasi Livin yang dapat memberikan kemudahan kepada nasabah untuk mengajukan aplikasi kartu baru. Dengan mengedepankan kenyamanan dan kemudahan nasabah, telah dikemangkan pula fitur konversi transaksi cicilan, pengecekan histori transaksi, serta tagihan dan pembayaran melalui Livin.

RETAIL DEPOSIT

Penghimpunan dana Bank Mandiri pada tahun 2021 tetap difokuskan pada segmen retail khususnya dalam penghimpunan dana tabungan dan deposito. Pertumbuhan dana retail deposit pada tahun 2021 menunjukkan tren positif meskipun dengan kondisi pandemi COVID-19 dan penurunan suku bunga acuan, ditunjukkan dengan pencapaian saldo rata-rata tabungan sebesar Rp139,9 triliun meningkat 10,8% dibandingkan saldo rata-rata pada tahun 2020 sebesar Rp126,2 triliun.

Tabel Dana Retail Deposit Berdasarkan Jenis Produk
(dalam Rp juta)

Dana	2021		2020		Pertumbuhan	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Tabungan	157.153.235	78,49%	141.263.367	77,06%	15.889.868	11,25%
Deposito	43.054.435	21,50%	42.061.791	22,94%	992.644	2,36%
Total	200.207.670	100,00%	183.325.159	100,00%	16.882.512	9,21%

Total dana retail deposit tahun 2021 mencapai Rp200,21 triliun, tumbuh sebesar 9,21% atau Rp16,88 triliun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 183,32 triliun. Hal-hal yang mendorong pertumbuhan tersebut adalah sebagai berikut:

- Peningkatan dana tabungan retail deposit sebesar 11,25% dari Rp141,26 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp157,15 triliun di tahun 2021. Pertumbuhan ini didorong dari berbagai inisiatif yang dilakukan melalui strategi ekstensifikasi dan intensifikasi pada nasabah retail individu yang mendorong nasabah untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada ekosistem Bank Mandiri, seperti inisiatif pembukaan tabungan digital melalui Livin' by Mandiri dan join.bankmandiri.co.id, program Gratis Transaksi, perluasan akuisisi Mandiri Agen serta solusi payroll package.
- Peningkatan dana deposito sebesar 2,36% dari Rp42,06 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp43,05 triliun di tahun 2021. Pertumbuhan ini didorong oleh program-program ekstensifikasi dan intensifikasi yang spesifik ditujukan untuk nasabah deposan segmen retail individu.
- Telah dilakukan perluasan *touch point* pembukaan rekening tabungan digital untuk nasabah melalui Livin' by Mandiri, sehingga nasabah dapat melakukan pembukaan rekening di mana saja dan kapan saja sekaligus dapat melakukan transaksi perbankan secara langsung

RETAIL BANKING

sesaat proses pembukaan tabungan selesai dilakukan.

- Solusi layanan payroll yang menyeluruh dengan pemberian benefit kemudahan pengelolaan dan pembayaran payroll hingga kemudahan akses terhadap layanan finansial dan artikel edukasi finansial untuk nasabah payroll Bank Mandiri. Pada tahun 2021 terjadi pertumbuhan nasabah payroll sebesar 12,07% dan peningkatan saldo rata – rata nasabah payroll sebesar 20,75%.
- Pelaksanaan program transaksi debit dan aktivasi Livin'poin (loyalty poin) Bank Mandiri melalui *community platform*, antara lain:
    - Program untuk komunitas Sneakerheads diberikan melalui Festival Urban Sneaker Society dan Kick Avenue Fair yang dilakukan pada Desember 2021.
    - Event Jacoweek (Jakarta Coffee Week 2021) yang bekerja sama dengan komunitas kopi dan merchant coffeshop seluruh Indonesia.
    - Partnership dengan komunitas gamers aktivitas Mobile Legends Professional League (MPL).

WEALTH MANAGEMENT

Wealth management adalah layanan pengelolaan keuangan dan kekayaan dalam bentuk beragam produk keuangan atau instrumen keuangan, layanan ini ditujukan bagi individu dan korporasi.

Produk Wealth Management

Reksa Dana (RD)

Reksa Dana (Mutual Fund) adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Terdapat beberapa pihak yang terkait dalam produk reksa dana antara lain Manajer Investasi, Bank Kustodian, dan Agen Penjual Efek Reksa Dana. Manajer investasi bertugas untuk mengelola portofolio reksa dana sedangkan Bank Kustodian sebagai pihak yang melakukan administrasi dan pencatatan serta penyimpanan aset reksa dana. Bank Mandiri dalam hal ini bertindak sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) yang bertugas melakukan penjualan efek reksa dana berdasarkan kontrak kerja sama dengan Manajer Investasi pengelola reksa dana. Bank Mandiri telah terdaftar sebagai APERD di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2007.

Produk Reksa Dana yang dipasarkan melalui Bank Mandiri:

1. Reksa Dana Pasar Uang
   Reksa Dana Pasar Uang adalah reksa dana yang hanya melakukan investasi pada instrumen pasar uang dalam negeri dan/atau efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun.
2. Reksa Dana Pendapatan Tetap
   Reksa Dana Pendapatan Tetap adalah reksa dana yang melakukan investasi sebagian besar pada surat utang pendapatan tetap, baik yang diterbitkan pemerintah atau korporasi.
3. Reksa Dana Campuran
   Reksa Dana Campuran adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam bentuk efek bersifat ekuitas, efek bersifat utang, dan/atau instrumen pasar uang dalam negeri yang masing-masing tidak melebihi dari 79% dari aktivanya, dimana dalam portofolionya wajib terdapat efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.
4. Reksa Dana Saham
   Reksa Dana Saham adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivanya dalam bentuk efek bersifat ekuitas.
5. Reksa Dana Indeks
   Reksa Dana Indeks adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivanya pada efek-efek yang terdapat pada indeks yang menjadi acuannya.
6. Reksa Dana Terproteksi (RDT)
   Reksa Dana Terproteksi (RDT) adalah reksa dana yang memberikan proteksi atas investasi awal investor melalui mekanisme pengelolaan portofolionya. Manajer Investasi Reksa Dana Terproteksi akan menginvestasikan sebagian dana yang dikelolanya pada Efek bersifat utang yang masuk dalam kategori layak investasi (investment grade), sehingga nilai Efek bersifat utang pada saat jatuh tempo sekurang-kurangnya dapat menutupi jumlah nilai yang diproteksi.
7. Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT)
   Reksa Dana Penyertaan Terbatas adalah reksa dana yang menghimpun dana dari pemodal profesional yang selanjutnya diinvestasikan pada Portofolio Efek yang

RETAIL BANKING

berbasis Kegiatan Sektor Riil. Kegiatan Sektor Riil yang dimaksud adalah kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan produksi barang, penyediaan jasa di sektor riil termasuk tetapi tidak terbatas dalam rangka produksi barang, dan/atau modal kerja dari kegiatan tersebut.

Tabel Produktivitas dan Pendapatan Produk Wealth Management
(dalam Rp juta)

Asset Under Management (AUM)	Reksa Dana dengan AUM				Pendapatan Produk Reksa Dana			
	2021	2020	Pertumbuhan		2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)			(Rp)	(%)
RD Saham	4,153,915	3.000.317	1,153,598	38.45%	80,255	50.027	30,228	60.42%
RD Campuran	193,587	194.712	(1,125)	-0.58%	2,704	2.106	598	28.41%
RD Pendapatan Tetap	4,527,257	3.126.131	1,401,126	44.82%	60,700	45.580	15,120	33.17%
RD Pasar Uang	19,285,789	18.998.022	287,767	1.51%	129,214	101.361	27,853	27.48%
RD Indeks	2,015	3.999	(1,984)	-49.62%	21	47	(26)	-55.83%
Sub Total	**28,162,562**	**25.623.181**	**2,839,381**	**11.21%**	**272,894**	**199.121**	**73,773**	**37.05%**
RD Terproteksi	3,638,430	6.443.794	(2,805,364)	-43.54%	3,081	15.633	(12,552)	-80.29%
RD Penyertaan Terbatas	106,201	96.817	9,384	9.69%	1,031	980	51	5.17%
PDNI (Pengelolaan Dana Nasabah Individual)	617,964	830.286	(212,322)	-25.57%	449	1.148	(699)	-60.93%
Total	**32.525.158**	**32.994.078**	**(168,920)**	**-0.52%**	**277,454**	**216,882**	**60,572**	**27.93%**

Total AUM Wealth Management tahun 2021 mencapai Rp32,53 triliun, menurun sebesar -0,52% atau Rp168,9 miliar dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 32,99 triliun. Perolehan *fee base income* Wealth Management tahun 2021 mencapai Rp277,45 miliar, tumbuh sebesar 27,93% atau Rp60,57 miliar dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp216,88 miliar.

Pada tahun 2021 terdapat peningkatan AUM dan fee based income dari reksa dana konvensional. Meskipun demikian terdapat penurunan AUM dan fee based income dari Reksa Dana Terproteksi (RDT). Menurunnya AUM RDT disebabkan oleh beberapa RDT jatuh tempo pada tahun 2021 namun tidak ada RDT baru yang diterbitkan sebagai pengganti. Rendahnya jumlah RDT yang diterbitkan pada tahun 2021 dikarenakan minimnya *supply* obligasi korporasi sebagai *underlying asset* RDT akibat pandemi Covid-19.

Adapun peningkatan AUM cukup besar terjadi pada reksa dana pendapatan tetap dan saham karena dipengaruhi oleh tren penurunan suku bunga di pasar sehingga nasabah tertarik untuk melakukan *rebalancing* portofolio ke dalam kelas aset tersebut. Selain itu beberapa produk reksa dana pendapatan tetap memiliki fitur pembayaran deviden berkala yang digemari oleh nasabah karena mirip dengan fitur RDT. Peningkatan AUM tersebut turut mendukung peningkatan fee based income dari reksa dana konvensional terutama di kelas aset pendapatan tetap dan saham.

Produk Surat Berharga dan *Treasury Retail*

Layanan transaksi Surat Berharga ditransaksikan melalui Cabang Prioritas dan Cabang Reguler dengan harga yang kompetitif serta minimal nominal transaksi yang terjangkau. Pendapatan yang diperoleh dalam memberikan layanan transaksi ini dapat dilihat dari volume transaksi dan perolehan penjualan produk surat berhaga dan treasury retail.

RETAIL BANKING

Tabel Produktivitas dan Pendapatan Surat Berharga dan Treasury Retail
(dalam Rp juta)

Produk	Volume Transaksi			Pendapatan		
	2021	2020	Pertumbuhan (%)	2021	2020	Pertumbuhan (%)
Surat Berharga Negara Ritel Pasar Perdana	10,858,690	8,686,121	25.01%	35,509	28,174	26.04%
Referral Retail Brokerage	1,118,334	1,336,893	-16.35%	5,484	6,118	-10.36%
Surat Berharga Negara Pasar Sekunder	28,571,307	20,550,147	39.03%	219,114	161,981	35.27%
(dalam US$ juta)						
Transaksi Valuta Asing dan Structured Product	58,575,056	20,295,301	188.61%	25,404	29,439	-13.71%

Surat Berharga Negara Ritel Pasar Perdana

Pada tahun 2021, penjualan SBN Ritel di Pasar Perdana mencapai Rp10,86 triliun, tumbuh sebesar 25,01% atau Rp2,17 triliun, dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp8,69 triliun. Pencapaian Fee Base Income dari hasil kegiatan penjualan SBN Ritel di 2021 berjumlah Rp35,509 milyar, tumbuh sebesar 26.04% atau Rp7,3milyar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp28,17 milyar. Pertumbuhan Volume Penjualan Surat Berharga Negara Ritel di Pasar Perdana dipicu oleh meningkatnya likuiditas dalam perekonomian secara umum dan tingkat bunga pasar yang rendah.

Referral Retail Brokerage

Layanan kegiatan referral untuk transaksi pasar modal melalui entitas anak Mandiri Sekuritas berhasil memberikan hasil pada peningkatan volume transaksi di tahun 2021 menjadi sebesar Rp1,12 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, volume transaksi mengalami penurunan -16,35% atau Rp218 milyar. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya jumlah nasabah yang bertransaksi dipicu oleh meningkatnya resiko pada investasi pada instrumen surat utang perusahaan.

Dari sisi fee based income, layanan referral ini berhasil memberikan pendapatan di tahun 2021 sebesar Rp5,48 miliar yang terdiri dari transaksi yang berasal dari pasar perdana maupun pasar sekunder.

Surat Berharga Negara Pasar Sekunder dan Transaksi Valuta Asing dan Structured Product

Walaupun kondisi market bond di 2021 cukup challenging dimana potensi transaksi rebalancing cenderung turun karena trend penurunan harga bond dari yield bond yang terus meningkat namun di tahun 2021 pertumbuhan volume transaksi SB Sekunder tumbuh signifikan sebesar 39,03% mejadi Rp28,57 triliun. pertumbuhan volume transaksi dan FBI SBN Pasar Sekunder dapat konsisten ditingkatkan melalui strategi pertumbuhan New Investor (NTI) SBN Pasar Sekunder yang masih memiliki potensi yang cukup besar serta didukung sales skills RM yg semakin mumpuni dalam mendorong pertumbuhan transaksi.

Pertumbuhan volume transaksi dari Valas dan Struktur Produk ditopang oleh optimalisasi transaksi Nasabah sebagai player dalam Forex dan structured product, serta perubahan strategi performance recognition ke sales, sehingga memberikan kontribusi pertumbuhan tinggi pada volume transaksi di 2021. Namun, pertumbuhan volume transaksi tersebut tidak sejalan dengan pendapatan yang diperoleh di 2021 karena margin pendapatan dari bisnis transaksi Valuta Asing / Struktur Produk yang semakin tipis.

Tahun 2021 pertumbuhan volume transaksi SB Sekunder tumbuh sebesar 32,67% mejadi Rp 27,26 triliun didukung oleh kondisi market dan penetrasi pasar yang meningkat sehingga memberikan kontribusi FBI sebesar Rp251,38 miliar atau tumbuh 16,87%. Volume transaksi Forex juga tumbuh signifikan sebesar 27,4% menjadi USD 18,24 Miliar namun FBI turun 32.0% menjadi Rp 398,95 miliar disebabkan perolehan rata-rata spread revaluasi yang tahun ini tidak lebih besar dibandingkan tahun 2020, karena tingkat volatilitas pasar di tahun 2021 lebih rendah dibandingkan dibandingkan tahun sebelumnya.

RETAIL BANKING

PROSPEK USAHA SEGMEN RETAIL BANKING TAHUN 2022

Tahun 2022 merupakan tahun yang menjadi harapan bagi sektor Retail Banking dimana kasus Covid-19 di Indonesia mulai terkendali serta rencana vaksinasi *booster* massal dari Pemerintah dapat menjadi pemicu positif bagi perekonomian yang akan berdampak pada tingkat konsumsi masyarakat yang sangat menentukan bisnis Segmen Retail Banking. Pertumbuhan secara sehat tetap menjadi fokus utama bisnis Segmen Retail Banking. Hal tersebut dapat dicapai melalui kombinasi pemilihan target market yang tepat, digital presence yang kuat dan proses bisnis yang andal.

RENCANA KERJA TAHUN 2022 SEGMEN RETAIL BANKING

Pada tahun 2022, penggarapan *value chain* bisnis turunan nasabah Wholesale dan penguatan bisnis proses berbasis digital menjadi strategi utama Segmen Retail Banking. Untuk menjangkau target market kredit produktif segmen retail, Bank Mandiri berencana untuk lebih memperluas kerjasama dengan dengan partner fintech dan e-commerce. Pola kolaborasi *value chain* turunan dari nasabah *Wholesale* akan lebih digencarkan di tahun 2022. Pengembangan aplikasi mandiri pintar juga akan dilakukan di tahun 2022 guna memperkuat strategi digital Bank Mandiri dalam kredit produktif Segmen Retail Banking.

Segmen *payroll-based* masih akan menjadi target market utama untuk bisnis kredit konsumtif Segmen Retail Banking di tahun 2022. Sebagai bank terkemuka pada segmen *Wholesale*, Bank Mandiri juga masih akan menggarap potensi bisnis *payroll-based* dari *anchor client Wholesale*nya. Channel digital akan menjadi pilihan utama dalam menjangkau target market kredit konsumtif Segmen Retail Banking di tahun 2022 yang didukung dengan adanya *Kopra by Mandiri* dan *Livin' by Mandiri*. Kombinasi perluasan kerjasama dengan *marketplace* unggulan dan *direct offering* melalui tenaga sales menjadi rencana kerja utama di tahun 2022 untuk bisnis KSM, KPR, Auto Loan dan Kartu Kredit. Pertumbuhan bisnis kredit tersebut juga tentunya didukung oleh proses bisnis yang andal. Perbaikan proses bisnis yang telah dilakukan pada periode sebelumnya melalui business process reengineering diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis Retail Banking yang lebih baik melalui proses *underwriting* yang cepat dan andal, serta *crossselling* produk kredit Segmen Retail Banking secara menyeluruh.

SEGMEN KANTOR PUSAT

Segmen Kantor Pusat pada dasarnya mengelola aset dan liabilitas termasuk aset dan liabilitas segmen Corporate Banking, Commercial Banking, Hubungan Kelembagaan, Retail Banking, Treasury and International Banking. Namun demikian, produktivitas dan pendapatan untuk segmen-segmen yang telah dibahas dalam Laporan Tahunan ini dicatat terpisah dari aset dan liabilitas yang dikelola oleh Kantor Pusat.

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN SEGMEN KANTOR PUSAT

Informasi mengenai Produktivitas & Pendapatan Kantor Pusat disajikan dalam bagian Profitabilitas Segmen Operasi dalam Laporan Tahunan ini.

SEGMEN GEOGRAFIS

Segmen Geografis Bank Mandiri meliputi Mandiri Indonesia dan Kantor Luar Negeri (KLN) Mandiri. Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN GEOGRAFIS

Mandiri Indonesia

Segmen Geografis Mandiri Indonesia meliputi segmen Wholesale yang terdiri dari segmen Corporate, Commercial, Financial Institution dan Kelembagaan dan segmen Retail yang terdiri dari segmen Small Medium Enterprise, Micro, Wealth dan Individual dan Entitas Anak yang meliputi Entitas Anak – Syariah, Entitas Anak – Asuransi, Entitas Anak - Selain Syariah dan Asuransi yang disajikan dalam pembahasan Segmen Operasi dalam Laporan Tahunan ini.

Kantor Luar Negeri (KLN)

Penjelasan segmen KLN telah disajikan pada segmen International Banking serta Entitas Anak – Syariah, Entitas Anak – Asuransi, Entitas Anak - Selain Syariah dan Asuransi di luar Indonesia sebagaimana dijelaskan pada bagian Segmen Operasi dalam Laporan Tahunan ini.

Produktivitas & Profitabilitas Segmen Geografis

Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk segmen geografis konsolidasian meningkat 66,84% menjadi Rp28,03 triliun (hingga Q4 2021) dari sebelumnya Rp16,80 triliun di tahun 2020. Segmen Geografis Indonesia menjadi penyumbang laba terbesar di tahun 2021, yakni sebesar Rp29,19 triliun dan menjadi kawasan dengan pertumbuhan tertinggi 71,69% dari sebelumnya laba Rp17,00 triliun di tahun 2020.

Tabel Profitabilitas Segmen Geografis Tahun 2021
(dalam Rp juta)

Uraian	Q4-2021				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Island	Konsolidasian
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Syariah	96.003.722	1.334.294	63.674	347.396	97.749.086
Beban Bunga dan Syariah	(24.376.643)	(254.431)	(12.169)	(43.349)	(24.686.592)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	71.627.079	1.079.863	51.505	304.047	73.062.494
Pendapatan Premi – Neto	1.787.933	-	-	-	1.787.933
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Neto	73.415.012	1.079.863	51.505	304.047	74.850.427
Pendapatan Operasional Lainnya:					
Pendapatan Provisi dan Komisi	15.013.086	306.658	-	88.949	15.408.693
Lainnya	13.525.155	74.095	5.772	14.305	13.619.327
Total	28.538.241	380.753	5.772	103.254	29.028.020
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(19.377.138)	(164.948)	(1.758)	543	(19.543.301)
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	2.824	-	-	-	2.824
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	3.038.319	124.616	-	79.465	3.242.400

SEGMEN GEOGRAFIS

Uraian	Q4-2021				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Island	Konsolidasian
Beban Operasional Lainnya:					
Beban Gaji dan Tunjangan	(22.469.860)	(169.969)	(26.572)	(10.711)	(22.677.112)
Beban Umum dan Administrasi Lainnya	(26.291.010)	(128.906)	(20.872)	(22.267)	(26.463.055)
Total	**(48.760.870)**	**(298.875)**	**(47.444)**	**(32.978)**	**(49.140.167)**
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto	(45.805)	(13.466)	-	(22.511)	(81.782)
Beban Pajak	(7.617.031)	(188.978)	(1.315)	-	(7.807.324)
Laba Bersih	**29.193.549**	**918.965**	**6.760**	**431.820**	**30.551.094**
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Kepentingan Non Pengendali					2.522.942
Pemilik Entitas Induk					28.028.155
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Kredit Yang Diberikan	971.712.526	37.339.840	364.793	16.807.668	1.026.224.827
Total Aset	1.639.987.831	59.681.920	2.613.274	23.328.103	1.725.611.128
Giro dan Giro Wadiah	(393.446.628)	(6.118.604)	(226.079)	-	(399.791.311)
Tabungan dan Tabungan Wadiah	(419.563.405)	(2.751.140)	-	-	(422.314.545)
Deposito Berjangka	(291.915.172)	(1.257.685)	-	-	(293.172.857)
Total Simpanan Nasabah	(1.104.925.205)	(10.127.429)	(226.079)	-	(1.115.278.713)
Total Liabilitas	(1.241.791.774)	(59.613.445)	(1.862.916)	(23.324.102)	(1.326.592.237)

Tabel Profitabilitas Segmen Geografis Tahun 2020*

(dalam Rp juta)

Uraian	2020*				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Island	Konsolidasian
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Syariah	93.819.850	1.404.667	71.796	319.914	95.616.227
Beban Bunga dan Syariah	(32.505.937)	(508.284)	(20.449)	(60.752)	(33.095.422)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	61.313.913	896.383	51.347	259.162	62.520.805
Pendapatan Premi – Neto	1.513.715	-	-	-	1.513.715
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Net	62.827.628	896.383	51.347	259.162	64.034.520
Pendapatan Operasional Lainnya:					
Pendapatan Provisi dan Komisi	13.172.849	244.123	-	33.108	13.450.080
Lainnya	14.853.769	159.239	5.127	126.182	15.144.317
Total	28.026.618	403.362	5.127	159.290	28.594.397

SEGMEN GEOGRAFIS

Uraian	2020*				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Island	Konsolidasian
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(24.885.589)	(70.526)	939	100.469	(24.854.707)
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	12.487	-	-	-	12.487
Keuntungan dari Penjualan Efek- Efek dan Obligasi Pemerintah	886.200	102.717	-	10.109	999.026
Beban Operasional Lainnya:					
Beban Gaji dan Tunjangan	(19.468.806)	(186.744)	(29.710)	(8.717)	(19.693.977)
Beban Umum dan Administrasi Lainnya	(24.655.079)	(139.520)	(20.834)	(20.826)	(24.836.259)
Total	**(44.123.885)**	**(326.264)**	**(50.544)**	**(29.543)**	**(44.530.236)**
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto	100.086	57.443	-	(20.611)	136.918
Beban Pajak	(5.840.272)	(151.548)	(1.657)	-	(5.993.477)
Laba Bersih	**17.003.273**	**911.567**	**5.212**	**478.876**	**18.398.928**
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	1.599.413
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	16.799.515
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Kredit Yang Diberikan	902.865.673	31.629.367	240.030	7.332.617	942.067.687
Total Aset	1.478.868.577	48.460.937	2.178.249	12.456.804	1.541.964.567
Giro dan Giro Wadiah	(310.157.009)	(4.179.019)	(61.450)	-	(314.397.478)
Tabungan dan Tabungan Wadiah	(370.542.398)	(2.479.512)	-	-	(373.021.910)
Deposito Berjangka	(306.246.981)	(1.534.299)	-	-	(307.781.280)
Total Simpanan Nasabah	(986.946.388)	(8.192.830)	(61.450)	-	(995.200.668)
Total Liabilitas	(1.124.878.228)	(48.228.651)	(1.432.004)	(12.366.499)	(1.186.905.382)

Tabel Pertumbuhan Segmen Geografis

(dalam %)

Uraian	Pertumbuhan 2021-2020*				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Island	Konsolidasian
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Syariah	2,33	-5,01	-11,31	8,59	2,23
Beban Bunga dan Syariah	-25,01	-49,94	-40,49	-28,65	-25,41

SEGMEN GEOGRAFIS

Uraian	Pertumbuhan 2021-2020*				
	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Island	Konsolidasian
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	16,82	20,47	0,31	17,32	16,86
Pendapatan Premi – Neto	18,12	-	-	-	18,12
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi – Net	16,85	20,47	0,31	17,32	16,89
Pendapatan Operasional Lainnya:					
Pendapatan Provisi dan Komisi	13,97	25,62	-	168,66	14,56
Lainnya	-8,94	-53,47	12,58	-88,66	-10,07
Total	1,83	-5,61	12,58	-35,18	1,52
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	-22,14	133,88	-287,22	-99,46	-21,37
Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	-77,38	-	-	-	-77,38
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	242,85	21,32	-	686,08	224,56
Beban Operasional Lainnya:					
Beban Gaji dan Tunjangan	15,41	-8,98	-10,56	22,87	15,15
Beban Umum dan Administrasi Lainnya	6,64	-7,61	0,18	6,92	6,55
Total	10,51	-8,39	-6,13	11,63	10,35
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional – Neto	-145,77	-123,44	-	9,22	-159,73
Beban Pajak	30,42	24,70	-20,64	-	30,26
Laba Bersih	71,69	0,81	29,70	-9,83	66,05
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Kepentingan Non Pengendali					57,74
Pemilik Entitas Induk					66,84
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Kredit Yang Diberikan	7,63	18,05	51,98	129,22	8,93
Total Aset	10,89	23,15	19,97	87,27	11,91
Giro dan Giro Wadiah	26,85	46,41	267,91	-	27,16
Tabungan dan Tabungan Wadiah	13,23	10,95	-	-	13,21
Deposito Berjangka	-4,68	-18,03	-	-	-4,75
Total Simpanan Nasabah	11,95	23,61	267,91	-	12,07
Total Liabilitas	10,39	23,61	30,09	88,61	11,77

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

Penjelasan mengenai Perusahaan Anak disajikan bagian Profil dalam Laporan Tahunan ini. Berikut adalah kinerja produktivitas, pendapatan dan profitabilitas Entitas Anak Bank Mandiri.

Tabel Produktivitas dan Pendapatan Perusahaan Anak Tahun 2021
(dalam Rp miliar)

No	Perusahaan Anak	Volume Bisnis 2021*	Volume Bisnis 2020	Pertumbuhan	
				(Rp)	(%)
1	**Bank Syariah Indonesia (BSI)**				
	Total Funding	233.251	112.585	120.666	107,17
	Total Lending	171.291	83.425	87.866	105,32
	Net Income	3.018	1.434	1.584	110,46
2	**Bank Mandiri Taspen (MANTAP)**				
	Total Funding	34.128	27.581	6.547	23,74
	Total Lending	31.351	25.662	5.689	22,17
	Net Interest Income	2.624	1.692	932	55,10
	Fee Based Income	202	263	-61	-23,42
	Net Income	630	429	201	46,90
3	**Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)**				
	Earning Asset	2.135	1.643	492	29,95
	Net Income	5,5	4,9	0,6	12.24
4	**AXA Mandiri Financial Service (AMFS)**				
	APE	2.800	3.097	-297	-9,6
	Net Income	1.036	1.002	34	3,3
5	**Mandiri InHealth (MI)**				
	GWP	2.560	2.446	114	4,67
	Net Income	133	67	66	98,89
6	**Mandiri Tunas Finance (MTF)**				
	Baki Debet	39.731	41.623	-1.892	-4,54
	Net Income	245	(300)	545	181,67
7	**Mandiri Utama Finance (MUF)**				
	Baki Debet	16.619	12.357	4.262	35
	Net Income	104	(13)	116	923
8	**Mandiri International Remittance (MIR)**				
	Frekuensi Transaksi Remittance ('000)	102.378	124.871	-22.493	-18
	Net Income	0.79	1,2	-0.44	-36
9	**Mandiri Sekuritas - Konsolidasi**				
	Trading Volume	683.748	564.622	119.126	21
	Underwriting Volume	64.572	44.341	20.231	46
	Net Income Consolidated	375	205	170	83
10	**Mandiri Capital Indonesia (MCI) - Konsolidasi**				
	Investment Deal	16	15	1	6,7
	Net Income	119	1.399	-1.281	-91,5

*Data Keuangan Perusahaan Anak yang disajikan merupakan data *unaudited* per 31 Desember 2021
** Baki Debet All Managed
***BSI untuk tahun 2020 merupakan kinerja BSM (sebelum *merger*)

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

Produktivitas Perusahaan Anak Bank Mandiri tercermin dari *business volume* yang dihasilkan. Pada tahun 2021, Perusahaan Anak yang memberikan kontribusi di sisi produksi tertinggi yaitu BSI (total funding) sebesar Rp 233 Triliun dan Mansek (trading volume) sebesar Rp 684 Triliun dengan nilai pertumbuhan masing-masing 10% dan 21%. Sementara dari sisi pendapatan, BSI dan AMFS merupakan kontributor terbesar dari seluruh entitas dengan pencapaian *net income* masing-masing sebesar Rp 3,02 Triliun dan Rp 1,04 Triliun atau tumbuh 110% dan 3% di tahun 2021.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk (BSI)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Aset	265.320	126.908	138.412	109,06
Liabilitas	240.310	116.068	124.242	107,04
Ekuitas	25.010	10.840	14.170	130,72

Aset PT Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar Rp265,32 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp138,41 triliun atau 109,06% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp126,90 triliun. Kenaikan total aset di tahun 2021 disebabkan terjadinya penggabungan/marger tiga bank syariah (BSM,BNIS,BRIS) selain itu juga terdapat pertumbuhan pembiayaan selama periode tahun 2021.
Liabilitas PT Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar Rp240,31 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp124,24 triliun atau 107,04% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp116.06 triliun. Kenaikan total liabilitas di tahun 2021 dikarenakan terjadinya penggabungan/marger tiga bank syariah (BSM,BNIS,BRIS) dan adanya peningkatan dana pihak ketiga selama tahun 2021.

Ekuitas PT Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar Rp25,01 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp14.17 triliun atau 130,72% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp10.84 triliun. Kenaikan total ekuitas di tahun 2021 disebabkan terjadinya penggabungan/marger tiga bank syariah (BSM,BNIS,BRIS) dan juga pertumbuhan laba tahun berjalan BSI selama tahun 2021.

Laporan Laba Rugi

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Pendapatan Operasional	20.873	10.724	10.149	94,63
Beban*)	16.686	8.746	7.940	90,78
Laba/(Rugi) Bersih	3.018	1.434	1.584	110,46

*Beban adalah biaya bagi hasil, *overheadcost* dan biaya CKPN

Pendapatan usaha PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar Rp20,87 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp10.15 triliun atau 94,63% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp10,72 triliun. Kenaikan total pendapatan di tahun 2021 disebabkan terjadinya penggabungan/marger tiga bank syariah (BSM,BNIS,BRIS) dan meningkatnya pendapatan margin/bagi hasil dari aktivitas pembiayaan serta operasional BSI selama tahun 2021.

Beban usaha PT Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar Rp16,68 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp7.94 atau 90,78% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp8,74 triliun. kenaikan total beban di tahun 2021 disebabkan terjadinya penggabungan/marger tiga bank syariah (BSM,BNIS,BRIS) dan penambahan cadangan atas pembiayaan sebagai mitigasi resiko ke depan.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

Laba/Rugi bersih PT Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar Rp3,01 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp 1.58 triliun atau 110,46% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp1,43 triliun. Kenaikan laba bersih tahun 2021 terutama dikarenakan setelah penggabungan merger tiga bank syariah (BSM, BNIS dan BRIS), BSI melakukan upaya optimalisasi Cost of Fund dan seiring dengan pendapatan dari pertumbuhan portofolio pembiayaan.

PT MANDIRI TASPEN (MANTAP)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Aset	45.534	35.100	10.434	29,73%
Liabilitas	41.522	31.629	9.893	31,28%
Ekuitas	4.012	3.470	541	15,60%

Aset PT Bank Mandiri Taspen tahun 2021 sebesar Rp45,53 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp10,43 triliun atau 29,73% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp. 35,10 triliun. Kenaikan total aset di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh pertumbuhan kredit.

Liabilitas PT Bank Mandiri Taspen tahun 2021 sebesar Rp41,52 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp9,89 triliun atau 31,28% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp31,63 triliun. Kenaikan total liabilitas di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh pertumbuhan simpanan dari nasabah.

Ekuitas PT Bank Mandiri Taspen tahun 2021 sebesar Rp4,01 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp541 miliar atau 15,60% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp3,47 triliun. Kenaikan total ekuitas di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh peningkatan laba/rugi tahun berjalan.

Laporan Laba Rugi

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Pendapatan	4.520	3.704	816	22,04%
Beban*)	3.670	3.141	529	16,84%
Laba/(Rugi) Bersih	630	429	201	46,90%

Pendapatan usaha PT Bank Mandiri Taspen tahun 2021 sebesar Rp4,52 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp816 miliar atau 22,04% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp3,70 triliun. Kenaikan total pendapatan di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh peningkatan volume bisnis terutama dari sisi penyaluran kredit dan pertumbuhan aset produktif Bank.

Beban usaha PT Bank Mandiri Taspen tahun 2021 sebesar Rp3,67 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp529 miliar atau 16,84% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp3,14 triliun. Kenaikan total beban di tahun 2021 terutama dikarenakan adanya peningkatan beban CKPN atas portfolio pending klaim asuransi dan CKPN atas portfolio Restru covid. Selain itu pertumbuhan beban juga didorong oleh adanya inisiatif pembukaan jaringan dan peningkatan status kantor dari graha menjadi KK (sekarang KCP sesuai dengan ketentuan OJK yang baru) yang berdampak pada peningkatan beban operasional selain bunga (BUA dan BTK). Bank juga melakukan impairement atas aset jaringan kantor Aceh yang dilakukan penutupan karena adanya ketentuan Qonun syariah.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

Laba/Rugi bersih PT Bank Mandiri Taspen tahun 2021 sebesar Rp630,4 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp201,3 miliar atau 46,90% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp429,2 miliar. Total laba/rugi bersih di tahun 2021 mengalami kenaikan dikarenakan pertumbuhan positif bisnis Bank dan pertumbuhan biaya yang dapat terjaga *on track* dibandingkan dengan *budget*.

BANK MANDIRI (EUROPE) LIMITED (BMEL)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Aset	2.613	2.178	435	19,97
Liabilitas	1.863	1.432	431	30,09
Ekuitas	750	746	4	0.54

Aset Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2021 sebesar Rp2.613 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp435 miliar atau 19,97% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2.178 miliar. Peningkatan total aset di tahun 2021 tersebut didukung oleh strategi perusahaan untuk tumbuh pada instrumen yang lebih likuid dan mengutamakan optimalisasi *yield* dengan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan pergerakan suku bunga kedepannya.

Liabilitas Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2021 sebesar Rp1.863 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp431 miliar atau 30,09% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp1.432 miliar. Peningkatan total liabilitas di tahun 2021 sebagian besar didukung oleh fasilitas *interbank* baik dari pihak ketiga maupun group usaha dengan mempertimbangan kebutuhan likuiditas sesuai dengan pertumbuhan aset.

Ekuitas Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2021 sebesar Rp750 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp4 miliar atau 0,54% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp746 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh perolehan laba pada tahun berjalan sebesar Rp5,5 miliar.

Laporan Laba Rugi

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Pendapatan	51,5	54,4	-2,9	-5,3
Beban	44,7	48,8	-4,1	-8,4
Laba/(Rugi) Bersih	5,5	4,9	0,6	12,2

Pendapatan usaha Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2021 sebesar Rp51,5 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp2,9 miliar atau -5,3% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp54,4 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan penurunan net interest margin yang disebabkan oleh penurunan suku bunga secara market wide.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

Beban usaha Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2021 sebesar Rp44,7 miliar mengalami penurunan sebesar Rp4,1 miliar atau -8,4% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp48,8 miliar. Penurunan tersebut terutama dikarenakan oleh penurunan pada pengeluaran barang dan jasa pihak ketiga sebagai efek dari penerapan *Working from Home (WFH)* sebagai dampak Covid - 19.

Laba/Rugi bersih Bank Mandiri (Europe) Ltd tahun 2021 sebesar Rp5,5 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp0,6 miliar atau 12,2% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp4,9 miliar. Peningkatan tersebut terutama lebih didukung oleh penurunan biaya operasinal dan pertumbuhan di sisi surat berharga untuk mengurangi dampak penurunan margin.

PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES (AMFS)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Aset	41.079	37.556	3.523	9,4
Liabilitas	38.017	34.520	3.497	10,1
Ekuitas	3.026	2.992	35	1,2

Aset PT AXA Mandiri Financial Services tahun 2021 sebesar Rp41.079 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp3.523 miliar atau 9,4% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp37,556. Kenaikan total aset di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh kenaikan aset pemegang polis unit link baik karena penambahan premi baru polis unit link atau kenaikan harga harga pasar.

Liabilitas PT AXA Mandiri Financial Services tahun 2021 sebesar Rp38.017 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp3.497 miliar atau 10,1% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp34.520 miliar. Kenaikan total liabilitas di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh kenaikan liabilitas kepada pemegang polis unit link.

Ekuitas PT AXA Mandiri Financial Services tahun 2020 sebesar Rp3.026 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp35 miliar atau 1,2% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2.992. Kenaikan total ekuitas di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh kenaikan laba bersih setelah pajak tahun 2021.

Laporan Laba Rugi

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Pendapatan	15.254	12.146	3.108	25,6
Beban	14.088	11.018	3.070	27,9
Laba/(Rugi) Bersih	1.036	1.002	33	3,3

Pendapatan usaha PT AXA Mandiri Financial Services tahun 2021 sebesar Rp15,254 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp3.108 atau 25,6% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp12.146 miliar. Kenaikan pendapatan di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh kenaikan pendapatan premi sekaligus dari Perseroan.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

Beban usaha PT AXA Mandiri Financial Services sebesar Rp14.088 miliar, mengalami kenaikan Rp3.070 miliar atau 27,9% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp11.018 miliar. Kenaikan total beban di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh kenaikan klaim penebusan dari polis unit link.

Laba/Rugi bersih PT AXA Mandiri Financial Services tahun 2021 sebesar Rp1.036 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp33 miliar atau 3,3% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp1.002 miliar.

PT ASURANSI JIWA INHEALTH INDONESIA

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Aset	2.519	2.255	264	11,73
Liabilitas	1.151	951	200	21,04
Ekuitas	1.368	1.304	64	4,94

Aset PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2021 sebesar Rp2.519 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp264 miliar atau 11,73% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2.255 miliar. Kenaikan total aset di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh kenaikan Asset Under Management (AUM) sebesar 75,9% YoY dan kenaikan pembayaran pajak dibayar dimuka sebesar 214,4% (YoY).

Liabilitas PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2021 sebesar Rp1.151 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp200 miliar atau 21,04% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp951 miliar. Kenaikan total liabilitas di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh kenaikan estimasi kewajiban klaim sebesar 35,23% (YoY) dan hutang lain-lain sebesar 39,13% (YoY).

Ekuitas PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2021 sebesar Rp1.368 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp64 miliar atau 4,94% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp1.304 miliar. Kenaikan total ekuitas di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh kenaikan laba bersih tahun 2021 sebesar 98,86% (YoY).

Laporan Laba Rugi

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Pendapatan	2.255	2.246	9	0,004
Beban	2.085	2.158	-73	-0,04
Laba/(Rugi) Bersih	133	67	66	98,89

Total Pendapatan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2021 sebesar Rp2.255 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp9 miliar atau 0,004% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2.246 miliar. Kenaikan total pendapatan di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh kenaikan pendapatan premi netto sebesar 1,69% (YoY).

Total Beban PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2021 sebesar Rp2.085 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 73 miliar atau 0,04% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2.158 miliar. Penurunan total beban di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh penurunan biaya asuransi sebesar 3,88% (YoY).

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

Laba bersih PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tahun 2021 sebesar Rp133 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp66 miliar atau 98,89% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp67 miliar. Kenaikan laba bersih di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh kenaikan pendapatan yang lebih besar jika dibandingan dengan kenaikan beban.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE (MTF)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Aset	18.706	18.625	81	0,43%
Liabilitas	16.312	16.513	-201	-1,22%
Ekuitas	2.394	2.111	283	13,42%

Aset PT Mandiri Tunas Finance tahun 2021 sebesar Rp18.706 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp81 miliar atau 0,43% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp18.625 miliar.
Liabilitas PT Mandiri Tunas Finance tahun 2021 sebesar Rp16.312 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp201 miliar atau 1,22% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp16.513 miliar.

Ekuitas PT Mandiri Tunas Finance tahun 2021 sebesar Rp2.394 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp283 miliar atau 13,42% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2.111 miliar.

Laporan Laba Rugi

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Pendapatan	3.979	3.274	705	21,53%
Beban	3.674	3.645	29	0,80%
Laba/(Rugi) Bersih	245	(300)	545	181,67%

Pendapatan PT Mandiri Tunas Finance tahun 2021 sebesar Rp3.979 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp705 miliar atau 21,53% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp3.274 miliar. Kenaikan total pendapatan di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh Pertumbuhan lending perusahaan yang ditunjang dengan efektifitas efisiensi biaya selama tahun 2021.

Beban PT Mandiri Tunas Finance tahun 2021 sebesar Rp3.674 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp29 miliar atau 0,80% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp3.645 miliar. Total beban di tahun 2021 mengalami penurunan terbesar di biaya Overhead sebesar 7,70% (YoY), sedangkan kenaikan terbesar pada biaya CKPN sebesar 6,30% (YoY).

Laba bersih PT Mandiri Tunas Finance tahun 2021 sebesar Rp245 miliar, PT Mandiri Tunas Finance tahun 2021 memperoleh laba sebesar Rp245 miliar atau tumbuh 181,67% dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencatatkan rugi sebesar Rp300 miliar.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

PT MANDIRI UTAMA FINANCE (MUF)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Aset	6.108	5.114	994	19,4 %
Liabilitas	5.486	4.598	887	19,3 %
Ekuitas	622	516	106	20,6 %

Aset PT Mandiri Utama Finance tahun 2021 sebesar Rp6.108 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp994 miliar atau peningkatan 19,4% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp5.114 miliar. Peningkatan aset di tahun 2021 terutama disebabkan karena adanya penyaluran pembiayaan baru yang dilaksanakan secara selektif sebagai wujud penerapan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Liabilitas PT Mandiri Utama Finance tahun 2021 sebesar Rp5.486 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp887 miliar atau kenaikan 19,3% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp4.598 miliar. Kenaikan liabilitas di tahun 2021 terutama disebabkan karena adanya peningkatan hutang pembiayaan konsumen kepada *dealer/showroom* sehubungan dengan nilai penyaluran pembiayaan yang cukup besar pada akhir-akhir tahun 2021.

Ekuitas PT Mandiri Utama Finance tahun 2021 sebesar Rp622 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp106 miliar atau peningkatan 20,6% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp516 miliar. Peningkatan ekuitas di tahun 2021 terjadi seiring dengan laba yang dibukukan meningkat tahun 2021.

Laporan Laba Rugi

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Pendapatan	2.904	2.312	591	25,6 %
Beban	2.770	2.324	446	19,2 %
Laba/(Rugi) Bersih	104	(13)	116	923 %

Pendapatan PT Mandiri Utama Finance tahun 2021 sebesar Rp2.904 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp591 miliar atau kenaikan 25,6% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2.312 miliar. Kontributor utama Kenaikan pendapatan di tahun 2021 adalah adanya kenaikan financing income sebesar Rp594,3 miliar.

Beban PT Mandiri Utama Finance tahun 2021 sebesar Rp2.770 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp446 miliar atau kenaikan 19,2% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2.324 miliar. Kenaikan beban di tahun 2021 terutama disebabkan karena adanya peningkatan beban pencadangan kredit sehubungan dengan penerapan prinsip kehati-hatian akibat dampak dari pandemi COVID-19 dan biaya yang berkaitan langsung dengan *New Booking*.

Laba/(Rugi) Bersih PT Mandiri Utama Finance tahun 2021 sebesar Rp104 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp116 miliar atau peningkatan 923% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar minus Rp13 miliar. Peningkatan laba bersih tersebut di tahun 2021 terutama disebabkan karena meningkatnya *financing income* dan kualitas yang membaik.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

MANDIRI INTERNATIONAL REMITTANCE SENDIRIAN BERHAD (MIR)

Laporan Posisi Keuangan
(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Aset	23,24	19,55	3,69	18,87%
Liabilitas	4,72	1,67	3,05	182,63%
Ekuitas	18,52	17,88	0,64	3,57%

Aset MIR tahun 2021 sebesar Rp23,24 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp3,69 miliar atau 18.87% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp19,55 miliar. Kenaikan total aset di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh pergerakan peningkatan *cash at bank*.

Liabilitas MIR tahun 2021 sebesar Rp 4,72 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp 3,05 miliar atau 182,63% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp1,67 miliar. Kenaikan total liabilitas di tahun 2021 dikarenakan penambahan peruntukan di *Other Payables IT Development* untuk projek IT & adanya penyesuaian pencatatan merujuk pada IFRS 16 di tahun 2021 terkait pencatatan R.O.U Asset / Aset Hak Guna.

Ekuitas MIR tahun 2021 sebesar Rp18,52 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp0,64 miliar atau 3,57% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp17,88 miliar. Kenaikan total ekuitas di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh pertambahan *retained earning* pada tahun berjalan.

Laporan Laba Rugi
(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Pendapatan	19,06	20,53	-1,47	-7,16%
Beban	18,28	19,30	-1,02	-5,28%
Laba/(Rugi) Bersih	0,79	1,23	-0,44	-35,77%

Pendapatan usaha MIR tahun 2021 sebesar Rp19,06 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp1,47 miliar atau 7,16% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp20,53 miliar. Penurunan total pendapatan di tahun 2021 dikarenakan pandemi COVID-19 yang masih mewabah yang berdampak pada terbatasnya aktivitas marketing & operasional dari Mandiri International Remittance dalam melayani transaksi *customer* di Malaysia.

Beban usaha MIR tahun 2021 sebesar Rp18,28 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp1,02 miliar atau 5,28% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp19,30 miliar. Penurunan total beban di tahun 2021 seiring dengan strategi efisiensi yang dilakukan MIR di tahun 2021.

Laba/Rugi bersih MIR tahun 2021 sebesar Rp0,79 miliar mengalami penurunan sebesar Rp0,44 miliar atau 35,77% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp1,23 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh kondisi ketidakpastian ekonomi global akibat adanya pandemic COVID-19 & berkurangnya Pekerja Migran Indonesia yang bekerja di Malaysia sehubungan dengan inisiatif Pemerintah Malaysia yang melaksanakan program pemulangan Pekerja Migran (Program Rekalibrasi).

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

PT MANDIRI SEKURITAS (MANSEK - Konsolidasi)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Aset	3.302	3.852	-550	-14%
Liabilitas	1.585	2.487	-901	-36%
Ekuitas	1.717	1.365	351	26%

Total aset Mandiri Sekuritas pada akhir tahun 2021 mencapai Rp3,3 triliun atau mengalami penurunan sebesar 14% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp3,9 triliun. Sedangkan posisi Liabilitas Mandiri Sekuritas pada akhir tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 36% dari Rp2,5 triliun di tahun 2020 menjadi Rp1,6 triliun. Penurunan aset dan liabilitas di tahun 2021 tersebut terutama terjadi pada pos piutang nasabah dan utang nasabah, yang merefleksikan proses *settlement* yang lebih efisien khususnya penyelesaian posisi transaksi trading nasabah, selain terdapat kecenderungan penurunan volume transaksi trading di akhir tahun 2021.

Nilai ekuitas Mandiri Sekuritas naik sebesar Rp351 miliar atau 26% dari Rp1,4 triliun di tahun 2020 menjadi Rp1,7 triliun di tahun 2021. Hal ini diakibatkan oleh pertambahan dari laba di tahun berjalan sebesar Rp 170 miliar atau tumbuh 83% YoY.

Laporan Laba Rugi

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Pendapatan	1.890	1.219	671	55%
Beban	1.410	954	457	48%
Laba/(Rugi) Bersih	375	205	170	83%

Pendapatan usaha Mandiri Sekuritas tahun 2021 mencapai Rp1,9 triliun, mengalami peningkatan sebesar 55% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,2 triliun. Pendapatan tersebut terutama berasal dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek, komisi perdagangan efek, serta pendapatan jasa pengelolaan investasi.

Adapun beban usaha Mandiri Sekuritas tahun 2021 mencapai Rp1,4 triliun, mengalami peningkatan 48% dari Rp954 miliar di tahun 2020. Peningkatan beban usaha terjadi baik pada gaji dan tunjangan dan beban overhead termasuk beban transaksi, seiring dengan kenaikan volume transaksi dan bisnis Mandiri Sekuritas.

Laba bersih Mandiri Sekuritas tahun 2021 mencapai Rp375 miliar, meningkat 83% dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai Rp205 miliar. Peningkatan laba tersebut terutama didorong oleh peningkatan pendapatan di tahun 2021.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

PT MANDIRI CAPITAL INDONESIA (MCI - Konsolidasi)

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Aset	3.654	3.354	300	8,95%
Liabilitas	178	142	36	25,04%
Ekuitas	3.476	3.212	265	8,24%

Aset PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2021 sebesar Rp3.654 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp300 miliar atau 8,95% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp3.354 miliar.

Liabilitas PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2021 sebesar Rp178 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp36 miliar atau 25,04% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp142 miliar.

Ekuitas PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2021 sebesar Rp3.476 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp265 miliar atau 8,24% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp3.212 miliar.

Laporan Laba Rugi

(dalam Rp miliar)

Uraian	2021	2020	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Pendapatan	588	1.753	-1.165	-66,44%
Beban	437	348	89	25,56%
Laba/(Rugi) Bersih	119	1.399	-1.281	-91,52%

Pendapatan PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2021 sebesar Rp588 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp1.165 miliar atau minus 66,44% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp588 miliar. Penurunan total pendapatan di tahun 2021 terutama disebabkan oleh perolehan *unrealized gain* LinkAja sebesar Rp1.337 miliar di tahun 2020.

Beban PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2021 sebesar Rp437 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp89 miliar atau 25,56% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp348 miliar. Kenaikan total beban di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh penambahan formasi *manpower* sehingga kenaikan *manpower* 71,8% (YoY).

Laba bersih PT Mandiri Capital Indonesia tahun 2021 sebesar Rp119 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp1.281 miliar atau minus 91,52% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp1.399 miliar. Penurunan laba bersih di tahun 2021 terutama dikarenakan oleh lonjakan pendapatan (*unrealized gain* Linkaja) pada tahun 2020, sehingga cukup fluktuatif jika dibanding pendapatan *unrealized gain/loss* di tahun 2021.

TINJAUAN KEUANGAN

Analisa dan pembahasan kinerja keuangan mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC global) dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Penyajian dan pengungkapan Laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit telah disusun dan dipresentasikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KINERJA KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam Rp triliun)

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Aset				
Kas	23.948.485	26.225.089	28.094.267	-8,68%
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	52.238.679	46.490.930	89,56%
Giro pada bank lain - neto	25.417.618	26.421.960	12.558.297	-3,80%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain-neto	47.783.516	82.395.847	37.568.760	-42,01%
Efek-Efek – Neto	98.103.670	90.570.073	71.263.368	8,32%
Obligasi Pemerintah	289.054.774	178.743.845	129.000.300	61,71%
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan – Neto	27.817.547	28.308.088	29.104.111	-1,73%
Tagihan Atas Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	27.317.000	55.094.456	1.955.363	-50,42%
Tagihan Derivatif	1.669.838	2.578.947	1.617.476	-35,25%
Kredit Yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah – Neto	957.636.147	877.051.229	855.846.844	9,19%
Piutang Pembiayaan Konsumen – Neto	18.633.307	18.649.899	18.211.088	-0,09%
Investasi Neto Dalam Sewa Pembiayaan – Neto	4.693.806	3.522.467	3.047.089	33,25%
Tagihan Akseptasi – Neto	10.076.751	10.109.246	10.058.035	-0,32%
Penyertaan Saham – Neto	2.432.393	2.250.017	606.010	8,11%
Biaya Dibayar Dimuka	1.470.251	1.626.435	3.012.550	-9,60%
Pajak Dibayar Dimuka	2.073.725	2.178.758	1.176.600	-4,82%
Aset Tetap – Neto	49.144.792	48.306.843	44.612.199	1,73%

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Aset Tidak Berwujud – Neto	5.111.759	4.545.439	3.321.284	12,46%
Aset Lain-Lain – Neto	23.847.463	23.051.381	16.750.054	3,45%
Aset Pajak Tangguhan – Neto	10.354.794	8.095.869	3.951.710	27,90%
Jumlah Asset	**1.725.611.128**	**1.541.964.567**	**1.318.246.335**	**11,91%**
Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas				
Liabilitas				
Liabilitas Segera	5.380.474	4.286.333	3.169.451	25,53%
Simpanan Nasabah	1.115.278.713	995.200.668	850.108.345	12,07%
Simpanan dari Bank Lain	12.800.392	7.391.225	13.397.866	73,18%
Liabilitas Kepada Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	30.657.570	27.850.536	24.037.658	10,08%
Liabilitas atas Efek-Efek Yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	5.427.998	1.330.068	3.782.055	308,10%
Liabilitas Derivatif	1.018.751	1.570.506	1.195.022	-35,13%
Liabilitas Akseptasi	10.273.444	10.232.855	10.279.839	0,40%
Efek-Efek Yang Diterbitkan – Neto	45.138.342	39.111.473	32.245.270	15,41%
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi	2.295.241	3.475.979	386.039	-33,97%
Beban yang Masih Harus Dibayar	6.526.489	5.748.405	6.215.561	13,54%
Utang Pajak	2.862.716	2.059.214	1.286.973	39,02%
Liabilitas Imbalan Kerja	11.205.546	8.319.149	7.586.150	34,70%
Provisi	413.876	546.237	405.312	-24,23%
Liabilitas Lain-Lain	25.276.602	26.321.079	16.861.260	-3,97%
Pinjaman Yang Diterima	51.398.940	52.810.689	54.128.562	-2,67%
Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi - Neto	637.143	650.966	664.217	-2,12%
Jumlah Liabilitas	**1.326.592.237**	**1.186.905.382**	**1.025.749.580**	**11,77%**
Dana *Syirkah* Temporer				
Simpanan Nasabah	175.897.406	149.439.073	83.016.203	17,71%
Simpanan dari Bank Lain	1.010.203	920.444	446.027	9,75%
Jumlah Dana *Syirkah* Temporer	**176.907.609**	**150.359.517**	**83.462.230**	**17,66%**
Ekuitas				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal Saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	0,00%
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	17.643.264	17.316.192	17.316.192	1,89%
Modal Saham yang Diperoleh dan Dimiliki Kembali (Saham Tresuri)	(150.895)	(150.895)	-	0,00%
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(88.985)	(116.031)	13.388	-23,31%
Keuntungan Neto yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	1.692.145	4.430.511	-	-61,81%

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Keuntungan/(Kerugian) Neto yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	-	-	1.385.796	-
Bagian Efektif Lindung Nilai Arus Kas	(370)	(15.319)	(30.045)	-97,58%
Selisih Bersih Revaluasi Aset Tetap	30.140.345	30.115.479	30.306.255	0,08%
Keuntungan/(Kerugian) Neto Aktuarial Program Imbalan Pasti setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	1.217.456	1.040.657	653.489	16,99%
Penghasilan Komprehensif Lainnya	85.052	85.052	85.052	0,00%
Ekuitas *Merging Entity*	-	5.555.377	-	-100,00%
Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali	(106.001)	(106.001)	(106.001)	0,00%
Saldo Laba	142.587.934	119.556.775	143.310.060	19,26%
Sudah ditentukan Penggunaannya	5.380.268	5.380.268	5.380.268	0,00%
Belum ditentukan Penggunaannya	137.207.666	114.176.507	137.929.792	20,17%
Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi	17.424.670	15.321.204	4.433.672	13,73%
Jumlah Ekuitas	**222.111.282**	**204.699.668**	**209.034.525**	**8,51%**
Jumlah Liabilitas, Dana *Syirkah* Temporer dan Ekuitas	**1.725.611.128**	**1.541.964.567**	**1.318.246.335**	**11,91%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Total aset Bank Mandiri pada Desember 2021 mencapai Rp1.725,61 triliun, meningkat 11,91% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp1.541,96 triliun. Kenaikan jumlah aset terutama ditopang oleh peningkatan giro pada Bank Indonesia. Nilai giro pada Bank Indonesia tercatat naik 89,56% dari Rp52,24 triliun menjadi Rp99,02 triliun. Selain itu, ada kenaikan kepemilikan obligasi pemerintah (neto) sebesar 61,71% dari Rp178,74 triliun menjadi Rp289,05 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Aset				
Kas	23.948.485	26.225.089	28.094.267	-8,68%
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	52.238.679	46.490.930	89,56%
Giro pada Bank Lain - Neto	25.417.618	26.421.960	12.558.297	-3,80%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain-Neto	47.783.516	82.395.847	37.568.760	-42,01%
Efek-Efek – Neto	98.103.670	90.570.073	71.263.368	8,32%
Obligasi Pemerintah	289.054.774	178.743.845	129.000.300	61,71%
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan – Neto	27.817.547	28.308.088	29.104.111	-1,73%
Tagihan Atas Efek-Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	27.317.000	55.094.456	1.955.363	-50,42%
Tagihan Derivatif	1.669.838	2.578.947	1.617.476	-35,25%
Kredit yang Diberikan dan Piutang/ Pembiayaan Syariah – Neto	957.636.147	877.051.229	855.846.844	9,19%
Piutang Pembiayaan Konsumen – Neto	18.633.307	18.649.899	18.211.088	-0,09%

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Investasi Neto dalam Sewa Pembiayaan – Neto	4.693.806	3.522.467	3.047.089	33,25%
Tagihan Akseptasi – Neto	10.076.751	10.109.246	10.058.035	-0,32%
Penyertaan Saham – Neto	2.432.393	2.250.017	606.010	8,11%
Biaya Dibayar Dimuka	1.470.251	1.626.435	3.012.550	-9,60%
Pajak Dibayar Dimuka	2.073.725	2.178.758	1.176.600	-4,82%
Aset Tetap – Neto	49.144.792	48.306.843	44.612.199	1,73%
Aset Tidak Berwujud – Neto	5.111.759	4.545.439	3.321.284	12,46%
Aset Lain-Lain – Neto	23.847.463	23.051.381	16.750.054	3,45%
Aset Pajak Tangguhan – Neto	10.354.794	8.095.869	3.951.710	27,90%
Jumlah Aset	**1.725.611.128**	**1.541.964.567**	**1.318.246.335**	**11,91%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Kas

Jumlah kas Bank Mandiri pada Desember 2021 mencapai Rp23,95 triliun, 8,68% lebih rendah dibandingkan posisi kas akhir tahun 2020 yang sebesar Rp26,23 triliun. Penurunan kas terutama berasal dari kas mata uang Rupiah sebesar Rp1,80 triliun dan kas mata uang asing Dollar Australia sebesar Rp0,77 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Rupiah	**22.255.050**	**24.045.739**	**25.547.963**	**-7,45%**
Mata Uang Asing				
Dolar Amerika Serikat	**1.041.090**	907.283	1.299.141	14,75%
Euro Eropa	**92.785**	318.786	192.564	-70,89%
Dolar Singapura	**260.590**	451.178	413.716	-42,24%
Yen Jepang	**57.726**	167.316	41.111	-65,50%
Dolar Australia	**28.405**	105.423	256.572	-73,06%
Dolar Hong Kong	**16.675**	16.022	23.337	4,08%
Pound Sterling Inggris	**23.250**	19.900	17.695	16,83%
Yuan Cina	**10.624**	8.310	17.248	27,85%
Lain-Lain	**162.290**	185.132	284.920	-12,34%
Jumlah Kas	**23.948.485**	**26.225.089**	**28.094.267**	**-8,68%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Giro Pada Bank Indonesia

Jumlah Giro Bank Mandiri pada Bank Indonesia pada Desember 2021 mencapai Rp99,02 triliun, naik 89,56% dibandingkan jumlah giro pada per Desember 2020 yang sebesar Rp52,24 triliun. Kenaikan Giro pada Bank Indonesia khususnya berasal dari Giro pada Bank Indonesia mata uang rupiah sebesar Rp45,39 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Rupiah	90.441.613	45.052.632	33.083.619	100,75%
Dolar Amerika Serikat	8.581.879	7.186.047	13.407.311	19,42%
Jumlah Giro Pada Bank Indonesia	**99.023.492**	**52.238.679**	**46.490.930**	**89,56%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Giro Pada Bank Lain

Pada Desember 2021, Giro pada Bank Lain tercatat sebesar Rp25,42 triliun, turun 3,80% dari posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp26,42 triliun. Penurunan Giro pada Bank Lain khususnya berasal dari Giro pada Bank Lain mata uang Rupiah sebesar Rp1,22 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Rupiah				
Pihak Berelasi	192.850	798.994	4.247	-75,86%
Pihak Ketiga	533.934	1.143.251	486.671	-53,30%
Jumlah Rupiah	**726.784**	**1.942.245**	**490.918**	**-62,58%**
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	63.458	1.080.761	246	-94,13%
Pihak Ketiga	24.651.419	23.476.066	12.072.326	5,01%
Jumlah Mata Uang Asing	**24.714.877**	**24.556.827**	**12.072.572**	**0,64%**
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(24.043)	(77.112)	(5.193)	-68,82%
Jumlah Giro pada Bank Lain	**25.417.618**	**26.421.960**	**12.558.297**	**-3,80%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan dana pada Bank Indonesia dan Bank Lain per Desember 2021 sebesar Rp47,78 triliun, turun 42,01% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp82,40 triliun. Penurunan jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain berasal dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain mata uang Rupiah sebesar Rp28,66 triliun dan mata uang asing sebesar Rp5,99 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Rupiah				
Pihak Berelasi	563.630	1.062.799	368.500	-46,97%
Pihak Ketiga	11.028.120	39.192.789	17.182.126	-71,86%
Jumlah Rupiah	**11.591.750**	**40.255.588**	**17.550.626**	**-71,20%**
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	1.817.524	2.069.790	1.131.424	-12,19%
Pihak Ketiga	34.375.917	40.117.241	18.934.385	-14,31%
Jumlah Mata Uang Asing	**36.193.441**	**42.187.031**	**20.065.809**	**-14,21%**

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.675)	(46.772)	(47.675)	-96,42%
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**47.783.516**	**82.395.847**	**37.568.760**	**-42,01%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Efek-Efek

Jumlah neto efek-efek Bank Mandiri pada Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,32% menjadi Rp98,10 triliun, dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp90,57 triliun. Peningkatan yang signifikan ini didorong oleh pertumbuhan efek-efek pihak berelasi sebesar 12,80% dari Rp27,09 triliun menjadi Rp30,55 triliun, sedangkan efek-efek pihak ketiga naik 6,55% dari Rp63,15 triliun menjadi Rp67,28 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi	30.552.825	27.086.507	27.377.257	12,80%
Pihak Ketiga	67.282.450	63.147.172	43.789.655	6,55%
Ditambah/(Dikurangi) Diskonto yang Belum Diamortisasi, Keuntungan/ (Kerugian) - Neto yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	268.395	336.394	96.456	-20,21%
Jumlah Efek-Efek	**98.103.670**	**90.570.073**	**71.263.368**	**8,32%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Obligasi Pemerintah

Peningkatan signifikan terjadi pada kepemilikan obligasi pemerintah, dimana pada Desember 2021 jumlahnya mencapai Rp289,05 triliun, naik 61,71% dibandingkan dengan posisi pada akhir tahun 2020 yang sebesar Rp178,74 triliun. Peningkatan Obligasi Pemerintah khususnya berasal dari Obligasi Pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sebesar 192,99% dari Rp39,42 triliun menjadi Rp115,51 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Obligasi Pemerintah				
Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi	7.608.317	7.896.258	5.040.996	-3,65%
Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain ****)	129.432.300	102.786.203	-	25,92%
Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi	115.507.886	39.423.359	-	192,99%
Tersedia untuk Dijual****)	-	-	96.664.454	-
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	-	-	18.003.259	-
Diukur pada Biaya Perolehan**)	33.592.148	27.684.591	8.079.331	21,34%
Investasi pada *Unit-Link**)**				
Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi	**2.914.123**	**953.434**	**1.212.260**	**205,64%**
Jumlah Obligasi Pemerintah	**289.054.774**	**178.743.845**	**129.000.300**	**61,71%**

TINJAUAN KEUANGAN

*) Angka setelah disajikan kembali
**) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".
***) Investasi pada unit-link adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak unit-link Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
****) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan

Pada Desember 2021 tagihan lainnya – terkait transaksi perdagangan turun sebesar 1,73% menjadi Rp27,82 triliun dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp28,31 triliun. Penurunan terjadi pada nilai tagihan pihak berelasi sebesar 6,77% dari Rp14,02 triliun menjadi Rp13,07 triliun. Sementara nilai tagihan pihak ketiga naik 1,57% dari Rp15,98 triliun menjadi Rp16,23 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi	13.067.399	14.016.134	14.186.619	-6,77%
Pihak Ketiga	16.230.869	15.979.730	16.229.083	1,57%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.480.721)	(1.687.776)	(1.311.591)	-12,27%
Jumlah Tagihan Lainnya – Transaksi Perdagangan	**27.817.547**	**28.308.088**	**29.104.111**	**-1,73%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali per Desember 2021 menyusut 50,42% dari Rp55,09 triliun menjadi Rp27,32 triliun. Penurunan tagihan disebabkan oleh tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali kepada pihak ketiga sebesar Rp27,78 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Ketiga	27.317.000	55.094.456	1.955.363	-50,42%

*) Angka setelah disajikan kembali

Tagihan Derivatif

Tagihan derivatif Bank Mandiri pada Desember 2021 mencapai Rp1,67 triliun, turun 35,25% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp2,58 triliun. Penurunan terjadi pada tagihan kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi masing-masing 36,55% dan 19,78% menjadi Rp1,51 triliun dan Rp0,16 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi	160.416	199.976	18.817	-19,78%
Pihak Ketiga	1.509.422	2.378.971	1.598.659	-36,55%
Jumlah Tagihan Derivatif	**1.669.838**	**2.578.947**	**1.617.476**	**-35,25%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah

Jumlah kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah naik 9,19% atau Rp80,58 triliun menjadi Rp957,64

TINJAUAN KEUANGAN

triliun dibandingkan dengan akhir 2020 yang sebesar Rp877,05 triliun. Peningkatan terjadi pada kredit kepada pihak ketiga sebesar 11,36% dari Rp753,81 triliun menjadi Rp839,42 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Rupiah				
Pihak Berelasi	146.389.466	158.722.724	138.616.038	-7,77%
Pihak Ketiga	697.251.465	643.369.327	606.188.301	8,37%
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	40.414.180	29.532.488	32.768.083	36,85%
Pihak Ketiga	142.169.716	110.443.148	108.262.815	28,73%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(68.588.680)	(65.016.458)	(29.988.393)	5,49%
Jumlah Kredit yang Diberikan dan Piutang/ Pembiayaan Syariah	**957.636.147**	**877.051.229**	**855.846.844**	**9,19%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Piutang Pembiayaan Konsumen

Pada Desember 2021, jumlah piutang pembiayaan konsumen-bersih Bank Mandiri mencapai Rp18,63 triliun, turun 0,09% dibandingkan dengan posisi akhir 2020 yang sebesar Rp18,65 triliun. Penurunan ini dipengaruhi oleh kenaikan Piutang Pembiayaan Konsumen pihak berelasi dan pihak ketiga masing-masing 6,12% dan 0,15% yang diimbangi dengan kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai Piutang Pembiayaan Konsumen sebesar 10,85% dari Rp0,43 triliun menjadi Rp0,48 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi	7.287	6.867	6.758	6,12%
Pihak Ketiga	19.101.035	19.071.541	18.558.948	0,15%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(475.015)	(428.509)	(354.618)	10,85%
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen	**18.633.307**	**18.649.899**	**18.211.088**	**-0,09%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan

Jumlah investasi bersih dalam sewa pembiayaan Bank Mandiri meningkat 33,25% dari Rp3,52 triliun menjadi Rp4,69 triliun. Peningkatan ini ditopang oleh kenaikan investasi bersih dalam sewa pembiayaan kepada pihak ketiga sebesar 34,69% dari Rp3,58 triliun menjadi Rp4,82 triliun.

(dalam Rp juta)

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Ketiga	4.823.773	3.581.422	3.055.071	34,69%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(129.967)	(58.955)	(7.982)	120,45%
Jumlah Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan	**4.693.806**	**3.522.467**	**3.047.089**	**33,25%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi bersih pada Desember 2021 tercatat sebesar Rp10,08 triliun, turun 0,32% dibandingkan dengan Rp10,11 triliun pada akhir tahun 2020. Penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan Tagihan Akseptasi pihak berelasi yang meningkat sebesar 153,88% dari Rp1,06 triliun menjadi Rp2,69 triliun, penurunan Tagihan Akseptasi pihak ketiga sebesar 17,32% dari Rp9,17 triliun menjadi Rp7,58 triliun, dan pengalokasian cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp0,2 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp0,1 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Rupiah				
Pihak Berelasi	1.655.916	777.628	780.297	112,94%
Pihak Ketiga	2.956.802	5.795.701	4.488.886	-48,98%
Mata Uang Asing				
Pihak Berelasi	1.032.544	281.301	114.908	267,06%
Pihak Ketiga	4.628.182	3.378.225	4.895.748	37,00%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(196.693)	(123.609)	(221.804)	59,13%
Jumlah Tagihan Akseptasi	**10.076.751**	**10.109.246**	**10.058.035**	**-0,32%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Penyertaan Saham

Jumlah penyertaan saham Bank Mandiri pada Desember 2021 mencapai Rp2,43 triliun, naik 8,11% dari per 31 Desember 2020 yang sebesar Rp2,25 triliun. Kenaikan ini ditopang oleh penyertaan saham kepada pihak ketiga yang tumbuh 42,43% dari Rp465,32 miliar menjadi Rp662,76 miliar. Adapun penyertaan saham kepada pihak berelasi turun 0,84% menjadi Rp1,78 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi	1.784.229	1.799.313	112.298	-0,84%
Pihak Ketiga	662.759	465.323	506.631	42,43%
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(14.595)	(14.619)	(12.919)	-0,16%
Jumlah Penyertaan Saham	**2.432.393**	**2.250.017**	**606.010**	**8,11%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Biaya Dibayar Dimuka

TINJAUAN KEUANGAN

Jumlah biaya dibayar dimuka turun 9,60% menjadi Rp1,47 triliun pada Desember 2021 dari Rp1,63 triliun per 31 Desember 2020. Penurunan biaya dibayar dimuka khususnya berasal dari biaya pemeliharaan gedung dan lain-lain masing-masing sebesar 13,10% dan 21,19%.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Sewa Dibayar Dimuka	266.692	201.338	1.708.858	32,46%
Biaya Pemeliharaan Gedung	390.477	449.342	416.581	-13,10%
Biaya Premi Asuransi	130.972	110.269	-	18,77%
Lain-lain	682.110	865.486	887.111	-21,19%
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	**1.470.251**	**1.626.435**	**3.012.550**	**-9,60%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka pada Desember 2021 turun 4,82% dari Rp2,18 triliun menjadi Rp2,07 triliun. Penurunan ini khususnya berasal dari pajak dibayar dimuka yang dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 9,38% dari Rp2,08 triliun menjadi Rp1,89 triliun yang diimbangi dengan pajak dibayar dimuka yang dimiliki oleh entitas anak sebesar 95,39% dari Rp0,09 triliun menjadi Rp0,19 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Bank Mandiri	1.888.518	2.083.970	974.947	-9,38%
Entitas Anak	185.207	94.788	201.653	95,39%
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	**2.073.725**	**2.178.758**	**1.176.600**	**-4,82%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Aset Tetap

Aset tetap bersih Bank Mandiri pada Desember 2021 mencapai Rp49,14 triliun, naik 1,73% dari posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp48,31 triliun. Peningkatan jumlah aset tetap ditopang oleh kenaikan aset dalam pembangunan sebesar Rp0,97 triliun dari Rp2,83 triliun menjadi Rp3,80 triliun terutama pada aset dalam pembangunan bangunan dan komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi serta diimbangi dengan penurunan perlengkapan, peralatan kantor dan komputer sebesar Rp0,16 triliun dari Rp2,34 triliun menjadi Rp2,18 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pemilikan Langsung				
Tanah	35.703.009	35.677.370	34.504.142	0,07%
Bangunan	5.189.989	5.202.871	4.578.647	-0,25%
Perlengkapan, Peralatan Kantor dan Komputer	2.185.961	2.344.064	2.527.323	-6,74%
Kendaraan Bermotor	45.102	53.281	54.618	-15,35%

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Aset Dalam Pembangunan	3.799.035	2.828.546	2.940.234	34,31%
Aset Sewa	-	-	7.235	-
Aset Hak Guna	2.221.696	2.200.711	-	0,95%
Jumlah Aset Tetap	**49.144.792**	**48.306.843**	**44.612.199**	**1,73%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud naik 12,46% menjadi Rp5,11 triliun dari sebelumnya Rp4,55 triliun. Kenaikan terjadi karena adanya peningkatan perangkat lunak sebesar 15,63% dari Rp3,70 triliun menjadi Rp4,28 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Perangkat Lunak**)	4.276.631	3.698.639	2.898.169	15,63%
Goodwill	787.466	787.466	423.115	0,00%
Aset Brand Yokke	47.662	59.334	-	-19,67%
Jumlah Aset Tidak Berwujud	**5.111.759**	**4.545.439**	**3.321.284**	**12,46%**

*) Angka setelah disajikan kembali
**) Setelah dikurangi nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp5.511.330 dan Rp4.735.341 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Aset Lain-Lain

Aset lain-lain bersih Bank Mandiri pada Desember 2021 tumbuh 3,45% menjadi Rp23,85 triliun dari Rp23,05 triliun pada akhir 2020. Peningkatan aset lain-lain terutama berasal dari aset lain-lain mata uang rupiah sebesar 5,41% dari Rp19,98 triliun menjadi Rp21,06 triliun dan diimbangi dengan penurunan aset lain-lain mata uang asing sebesar 5,09% menjadi Rp4,48 triliun dari Rp4,72 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Rupiah	21.058.549	19.977.252	12.793.117	5,41%
Mata Uang Asing	4.479.843	4.720.044	4.580.294	-5,09%
Dikurangi: Penyisihan	(1.690.929)	(1.645.915)	(623.357)	2,73%
Jumlah Aset Lain-Lain	**23.847.463**	**23.051.381**	**16.750.054**	**3,45%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan Bank Mandiri meningkat Rp2,26 triliun atau 27,90% dari Rp8,10 triliun menjadi Rp10,35 triliun pada akhir 2020. Kenaikan aset pajak tangguhan terjadi pada aset pajak tangguhan neto – Bank Mandiri saja sebesar Rp1,75 triliun atau 26,12% dari tahun sebelumnya, dan aset pajak tangguhan – Entitas Anak sebesar Rp0,51 triliun atau 36,43% dari tahun sebelumnya.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Aset Pajak Tangguhan Neto – Bank Mandiri Saja	8.447.256	6.697.667	3.350.632	26,12%
Aset Pajak Tangguhan – Entitas Anak	1.907.538	1.398.202	601.078	36,43%
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	**10.354.794**	**8.095.869**	**3.951.710**	**27,90%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Liabilitas

Liabilitas Bank Mandiri pada Desember 2021 naik sebesar Rp139,69 triliun atau 11,77% dari Rp1.186,91 triliun pada tahun sebelumnya menjadi Rp1.326,59 triliun. Kenaikan terutama berasal dari simpanan nasabah yang meningkat sebesar Rp120,08 triliun atau 12,07% dari tahun sebelumnya.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Liabilitas Segera	5.380.474	4.286.333	3.169.451	25,53%
Simpanan Nasabah	1.115.278.713	995.200.668	850.108.345	12,07%
Simpanan dari Bank Lain	12.800.392	7.391.225	13.397.866	73,18%
Liabilitas Kepada Pemegang Polis Pada Kontrak Unit-Link	30.657.570	27.850.536	24.037.658	10,08%
Liabilitas atas Efek-Efek Yang Dijual Dengan Janji DibeliKembali	5.427.998	1.330.068	3.782.055	308,10%
Liabilitas Derivatif	1.018.751	1.570.506	1.195.022	-35,13%
Liabilitas Akseptasi	10.273.444	10.232.855	10.279.839	0,40%
Efek-Efek Yang Diterbitkan – Neto	45.138.342	39.111.473	32.245.270	15,41%
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi	2.295.241	3.475.979	386.039	-33,97%
Beban Yang Masih Harus Dibayar	6.526.489	5.748.405	6.215.561	13,54%
Utang Pajak	2.862.716	2.059.214	1.286.973	39,02%
Liabilitas Imbalan Kerja	11.205.546	8.319.149	7.586.150	34,70%
Provisi	413.876	546.237	405.312	-24,23%
Liabilitas Lain-Lain	25.276.602	26.321.079	16.861.260	-3,97%
Pinjaman yang Diterima	51.398.940	52.810.689	54.128.562	-2,67%
Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi – Neto	637.143	650.966	664.217	-2,12%
Jumlah Liabilitas	**1.326.592.237**	**1.186.905.382**	**1.025.749.580**	**11,77%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Liabilitas Segera

Liabilitas segera Bank Mandiri naik 25,53% menjadi Rp5,38 triliun dari akhir tahun 2020 sebesar Rp4,29 triliun. Peningkatan liabilitas segera terutama berasal dari kenaikan rekening giro *non customer* yang masih harus diselesaikan sebesar Rp999,86 triliun atau 38% dari tahun sebelumnya dan kartu prabayar sebesar Rp156,50 triliun atau 11% dari tahun sebelumnya.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Liabilitas Segera	5.380.474	4.286.333	3.169.451	25,53%

*) Angka setelah disajikan kembali

Simpanan Nasabah

Pada Desember 2021, simpanan nasabah Bank Mandiri tumbuh 12,07% menjadi Rp1.115,28 triliun dibandingkan akhir 2020 yang sebesar Rp995,20 triliun. Peningkatan ini disumbangkan terutama oleh kenaikan giro dan giro wadiah sebesar 27,16% menjadi Rp399,79 triliun, disusul oleh kenaikan tabungan dan tabungan wadiah sebesar 13,21% menjadi Rp422,31 triliun. Namun, jumlah simpanan nasabah dalam bentuk deposito berjangka pada 2021 turun 4,75% menjadi Rp293,17 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Giro dan Giro Wadiah	399.791.311	314.397.478	247.444.267	27,16%
Tabungan dan Tabungan Wadiah	422.314.545	373.021.910	324.488.072	13,21%
Deposito Berjangka	293.172.857	307.781.280	278.176.006	-4,75%
Jumlah Simpanan Nasabah	**1.115.278.713**	**995.200.668**	**850.108.345**	**12,07%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain tumbuh hampir dua kali lipat dari Rp7,39 triliun menjadi Rp12.80 triliun. Simpanan dari bank lain paling besar berupa giro, giro wadiah dan tabungan dengan total mencapai Rp5,26 triliun, disusul oleh *inter-bank call money* pihak ketiga sebesar Rp5,01 triliun, dan deposito berjangka pihak ketiga sebesar Rp2,53 triliun. Adapun pertumbuhan paling tinggi terjadi pada *Inter-bank call money* yang menembus 663,90%.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Giro, Giro Wadiah dan Tabungan	**5.260.016**	**4.189.160**	**7.748.268**	**25,56%**
Pihak Berelasi	53.022	47.946	148.557	10,59%
Pihak Ketiga	5.206.994	4.141.214	7.599.711	25,74%
Total	**5.260.016**	**4.189.160**	**7.748.268**	**25,56%**
Inter-Bank Call Money	5.009.885	655.829	219.360	663,90%
Deposito Berjangka Pihak Ketiga	2.530.491	2.546.236	5.430.238	-0,62%
Jumlah Simpanan Dari Bank Lain	**12.800.392**	**7.391.225**	**13.397.866**	**73,18%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Liabilitas Kepada Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Link*

Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* naik tipis 10,08% dari Rp27,85 triliun di tahun sebelumnya menjadi Rp30,66 triliun. Secara rinci peningkatan ini berasal dari Liabilitas kepada Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Link* non-syariah sebesar Rp2,98 triliun atau 11,09% dari tahun lalu dan dikompensir dengan penurunan Liabilitas kepada Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Link* Syariah sebesar Rp0,17 triliun atau sebesar 17,12% dari tahun 2020.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Non-Syariah	29.827.229	26.848.672	22.955.397	11,09%
Syariah	830.341	1.001.864	1.082.261	-17,12%
Jumlah Liabilitas Kepada Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Link	**30.657.570**	**27.850.536**	**24.037.658**	**10,08%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali naik 308,10% dari Rp1,33 triliun di tahun sebelumnya menjadi Rp5,43 triliun. Kenaikan ini murni berasal dari liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli Kembali kepada pihak ketiga.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi	-	-	-	-
Pihak Ketiga	5.427.998	1.330.068	3.782.055	308,10%
Jumlah Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	**5.427.998**	**1.330.068**	**3.782.055**	**308,10%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif Bank Mandiri turun 35,13% dari Rp1,57 triliun di tahun sebelumnya menjadi Rp1,02 triliun. Penurunan terjadi baik pada liabilitas derivatif pihak berelasi maupun pihak ketiga, masing-masing 92,43% dan 29,91% dari tahun 2020.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi	9.932	131.127	42.505	-92,43%
Pihak Ketiga	1.008.819	1.439.379	1.152.517	-29,91%
Jumlah Liabilitas Derivatif	**1.018.751**	**1.570.506**	**1.195.022**	**-35,13%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi pada Desember 2021 naik 0,40%, dari Rp10,23 triliun di tahun sebelumnya menjadi Rp10,27 triliun. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan liabilitas akseptasi kepada pihak ketiga sebesar 11,74% dari tahun lalu menjadi Rp9,39 triliun yang diimbangi dengan penurunan liabilitas akseptasi pihak berelasi yang sebesar 51,70% menjadi Rp0,88 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi	883.389	1.829.062	2.076.355	-51,70%
Pihak Ketiga	9.390.055	8.403.793	8.203.484	11,74%
Jumlah Liabilitas Akseptasi	**10.273.444**	**10.232.855**	**10.279.839**	**0,40%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Efek-Efek yang Diterbitkan

Nilai efek-efek yang diterbitkan pada Desember 2021 naik 15,41% menjadi Rp45,14 triliun dibandingkan pada akhir tahun 2020 yang sebesar Rp39,11 triliun. Nilai bersih efek-efek yang diterbitkan pihak ketiga meningkat 22,92% menjadi Rp35,46 triliun, sedangkan pihak berelasi turun 5,67% menjadi Rp9,75 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi	9.748.000	10.334.100	10.696.100	-5,67%
Pihak Ketiga	35.462.053	28.848.664	21.620.405	22,92%
Dikurangi Biaya Penerbitan yang Diamortisasi	(71.711)	(71.291)	(71.235)	0,59%
Jumlah Efek-Efek yang Diterbitkan	**45.138.342**	**39.111.473**	**32.245.270**	**15,41%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi pada Desember 2021 turun 33,97% menjadi Rp2,30 triliun dibandingkan dengan posisi akhir 2020 yang sebesar Rp3,48 triliun. Penurunan ini berasal dari penerapan awal PSAK 71 dan pembentukan penyisihan selama tahun berjalan masing-masing turun sebesar 100% dan 195,07% menjadi Rp0 dan Rp1.162,99 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Saldo Awal Tahun	3.475.979	388.751	125.729	794,14%
Penerapan Awal PSAK 71	-	1.844.775	-	100,00%
Penyisihan/ (Pembalikan) Selama Tahun Berjalan	(1.162.993)	1.223.263	262.215	-195,07%
Lain-lain**)	(17.745)	19.190	(1.905)	-192,47%
Saldo Akhir Tahun	**2.295.241**	**3.475.979**	**386.039**	**-33,97%**

*) Angka setelah disajikan kembali
**) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar pada Desember 2021 naik 13,54% menjadi Rp6,53 triliun dari Rp5,75 triliun pada akhir tahun 2020. Kenaikan beban yang masih harus dibayar khususnya berasal dari beban jasa professional sebesar Rp0,65 triliun, biaya promosi sebesar Rp0,51 triliun, dan pengadaan aset tetap dan perangkat lunak sebesar Rp0,48 triliun yang diimbangi dengan penurunan beban yang masih harus dibayar lain-lain sebesar Rp0,65 triliun dan beban bunga sebesar Rp0,26 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pengadaan Aset Tetap dan Perangkat Lunak	1.795.996	1.312.901	2.360.967	36,80%
Beban bunga	1.305.064	1.560.798	1.747.159	-16,38%
Jasa Tenaga Kerja Pihak Ketiga	238.571	169.556	361.851	40,70%
Promosi	1.147.018	634.752	236.507	80,70%
Beban Pakaian Dinas, Rekreasi dan Lainnya	44.845	84.344	99.725	-46,83%
Beban Jasa Profesional	698.397	43.871	49.719	1491,93%
Lain-Lain	1.296.598	1.942.183	1.359.633	-33,24%
Jumlah Beban yang Masih harus Dibayar	**6.526.489**	**5.748.405**	**6.215.561**	**13,54%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Utang Pajak

Utang pajak Bank Mandiri naik 39,02% atau Rp0,80 triliun dari Rp2,06 triliun di tahun sebelumnya menjadi Rp2,86 triliun. Peningkatan utang pajak khususnya berasal dari utang pajak kini sebesar Rp0,79 triliun dan utang pajak lainnya sebesar Rp0,02 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Utang Pajak Kini	1.607.657	819.389	262.770	96,20%
Utang Pajak Lainnya	1.255.059	1.239.825	1.024.203	1,23%
Jumlah Utang Pajak	**2.862.716**	**2.059.214**	**1.286.973**	**39,02%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja pada Desember 2021 naik 34,70% menjadi Rp11,21 triliun dari Rp8,32 triliun pada akhir 2020. Kenaikan liabilitas imbalan kerja berasal dari cadangan atau bonus, insentif, cuti dan THR yang naik sebesar 90,72% menjadi Rp7,91 triliun diimbangi dengan penyisihan biaya uang penghargaan pegawai yang turun sebesar 20,94% menjadi Rp3,30 triliun di tahun 2021.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Penyisihan Biaya Uang Penghargaan Pegawai	3.299.809	4.173.998	3.748.969	-20,94%
Cadangan atas Bonus, Insentif, Cuti Dan THR	7.905.737	4.145.151	3.837.181	90,72%
Jumlah Liabilitas Imbalan Kerja	**11.205.546**	**8.319.149**	**7.586.150**	**34,70%**

*) Angka setelah disajikan kembali

TINJAUAN KEUANGAN

Provisi

Pada Desember 2021, jumlah biaya provisi menurun 24,23% menjadi Rp413,88 miliar dibandingkan dengan Rp546,24 miliar pada akhir 2020. Penurunan ini disebabkan oleh provisi atas estimasi kerugian kontinjensi – *fraud* yang turun sebesar 30,16% menjadi Rp0,29 triliun dan estimasi kerugian kontinjensi – *legal* yang turun sebesar 5,71% menjadi Rp0,12 triliun di tahun 2021.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Provisi	413.876	546.237	405.312	-24,23%

*) Angka setelah disajikan kembali

Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas lain-lain mengalami penurunan Rp1,04 triliun atau 3,96% menjadi Rp25,28 triliun dari sebelumnya Rp26,32 triliun. Penurunan ini terjadi karena utang transaksi nasabah yang turun sebesar Rp1,10 triliun, transaksi transfer nasabah yang turun sebesar Rp0,27 triliun dan liabilitas sewa yang naik sebesar Rp0,35 triliun di tahun 2021.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Liabilitas Lain-Lain	25.276.600	26.320.160	16.861.260	-3,96%

*) Angka setelah disajikan kembali

Pinjaman yang Diterima

Jumlah pinjaman yang diterima Bank Mandiri mencapai Rp51,40 triliun, turun 2,67% dibandingkan perolehan tahun sebelumnya yang sebesar Rp52,81 triliun. Jumlah pinjaman mayoritas berasal dari pihak ketiga dengan nilai Rp51,20 triliun turun 0,85% dari tahun lalu. Pinjaman dari pihak berelasi tercatat sebesar Rp0,2 miliar, turun signifikan 83,38% dibandingkan jumlah tahun 2020 yang sebesar Rp1,17 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi	194.097	1.168.181	984.974	-83,38%
Pihak Ketiga	51.204.843	51.642.508	53.143.588	-0,85%
Jumlah Pinjaman yang Diterima	**51.398.940**	**52.810.689**	**54.128.562**	**-2,67%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi

Pinjaman dan efek-efek subordinasi bersih pada Desember 2021 tercatat sebesar Rp0,64 triliun, lebih rendah 2,12% dibandingkan dengan akhir tahun 2020 yang sebesar Rp0,65 triliun. Pinjaman dan efek-efek subordinasi pihak berelasi turun 12,06% menjadi Rp0,09 triliun dan pinjaman pihak ketiga turun 0,19%. menjadi Rp0,54 triliun di tahun 2021.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi	94.750	107.750	127.750	-12,06%
Pihak Ketiga	542.856	543.873	537.295	-0,19%
Dikurangi: Biaya Penerbitan yang Belum Diamortisasi	(463)	(657)	(828)	-29,53%
Jumlah Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi	**637.143**	**650.966**	**664.217**	**-2,12%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer Bank Mandiri tumbuh dari Rp150,36 triliun di tahun sebelumnya menjadi Rp176,91 triliun. Dari jumlah itu, porsi terbesar berupa simpanan nasabah yang jumlahnya mencapai Rp175,90 triliun, sedangkan simpanan dari bank lain tercatat sebesar Rp1,01 triliun. Keduanya tumbuh, masing-masing 17,71% dan 9,75%.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Simpanan Nasabah	175.897.406	149.439.073	83.016.203	17,71%
Simpanan dari Bank Lain	1.010.203	920.444	446.027	9,75%
Jumlah Dana Syirkah Temporer	**176.907.609**	**150.359.517**	**83.462.230**	**17,66%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah meningkat 17,71% menjadi Rp175,90 triliun dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp149,44 triliun. Dari sisi simpanan nasabah pihak berelasi, tabungan – investasi terikat dan tabungan Mudharabah – investasi tidak terikat tumbuh paling tinggi sebesar 79,18% dari Rp0,16 triliun menjadi Rp0,30 triliun. Dari sisi simpanan nasabah pihak ketiga, giro -investasi terikat dan giro Mudharabah Musytarakah-Musyarakah tumbuh paling tinggi sebesar 325,03% menjadi Rp9,18 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp2,16 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi				
Giro - Investasi Terikat dan Giro *MudharabahMusytarakah - Musyarakah*	4.100.614	3.187.886	-	28,63%
Tabungan - Investasi Terikat dan Tabungan *Mudharabah* - Investasi Tidak Terikat	292.296	163.134	207.504	79,18%
Deposito *Mudharabah* - Investasi Tidak Terikat	6.842.677	12.872.814	1.526.416	-46,84%

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Ketiga				
Giro - Investasi Terikat dan Giro *MudharabahMusytarakah - Musyarakah*	9.180.705	2.159.998	2.969.820	325,03%
Tabungan - Investasi Terikat dan Investasi Tidak Terikat-*Mudharabah*	64.246.070	58.322.260	34.465.922	10,16%
Deposito Mudharabah - Investasi Tidak Terikat	91.235.044	72.732.981	43.846.541	25,44%
Jumlah Simpanan Nasabah	**175.897.406**	**149.439.073**	**83.016.203**	**17,71%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Simpanan dari Bank Lain

Jumlah simpanan dari bank lain tumbuh 9,75% menjadi Rp1,01 triliun dari posisi akhir tahun 2020 sebesar Rp0,92 triliun. Simpanan dari bank lain seluruhnya disumbangkan oleh pihak ketiga. Simpanan dalam bentuk giro mudharabah tumbuh paling tinggi sebesar 65,31% dari Rp0,02 triliun menjadi Rp0,04 triliun. Simpanan dalam bentuk deposito mudharabah naik menjadi Rp0,41 triliun dari sebelumnya Rp0,38 triliun dan jumlah tabungan mudharabah tumbuh 7,75% dari Rp0,52 triliun menjadi Rp0,56 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021 (Q4)	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pihak Berelasi				
Tabungan *Mudharabah* - Investasi Tidak Terikat	-	-	-	-
Deposito *Mudharabah* - Investasi Tidak Terikat	-	-	-	-
Pihak Ketiga				
Giro Mudharabah	37.308	22.568	-	65,31%
Tabungan *Mudharabah* - Investasi Tidak Terikat	564.124	523.540	343.098	7,75%
Deposito Mudharabah - Investasi Tidak Terikat	408.771	374.336	102.929	9,20%
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	**1.010.203**	**920.444**	**446.027**	**9,75%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Ekuitas

Pada Desember 2021, ekuitas Bank Mandiri tercatat sebesar Rp222,11 triliun, naik 8,51% dibandingkan akhir tahun 2020 yang sebesar Rp204,70 triliun. Peningkatan ekuitas disumbangkan terutama oleh kenaikan saldo laba ditahan sebesar 19,26% menjadi Rp142,59 triliun dari posisi akhir tahun 2020 sebesar Rp119,56 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Modal Saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	0,00%
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	17.643.264	17.316.192	17.316.192	1,89%
Modal Saham yang Diperoleh dan Dimiliki Kembali (Saham Treasuri)	(150.895)	(150.895)	-	0,00%

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(88.985)	(116.031)	13.388	-23,31%
Keuntungan/(Kerugian) Neto yang Belum Direalisasidari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	1.692.145	4.430.511	-	-61,81%
Keuntungan/(Kerugian) Neto yang Belum Direalisasi dariKenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Efek-Efek dan ObligasiPemerintah yang Tersedia Untuk Dijual Setelah DikurangiPajak Tangguhan	-	-	1.385.796	-
Bagian Efektif Lindung Nilai Arus Kas	(370)	(15.319)	(30.045)	-97,58%
Selisih Bersih Revaluasi Aset Tetap	30.140.345	30.115.479	30.306.255	0,08%
Keuntungan/(Kerugian) Neto Aktuarial Program Imbalan Pasti Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	1.217.456	1.040.657	653.489	16,99%
Penghasilan Komprehensif Lainnya	85.052	85.052	85.052	0,00%
Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali	(106.001)	(106.001)	(106.001)	0,00%
Saldo Laba	142.587.934	119.556.775	143.310.060	19,26%
Kepentingan Non Pengendali atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi	17.424.670	15.321.204	4.433.672	13,73%
Jumlah Ekuitas	**222.111.282**	**199.144.291**	**209.034.525**	**11,53%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Modal Saham

Pada tahun 2021 modal saham Bank Mandiri tercatat sebesar Rp11,67 triliun, tidak berubah dari posisi akhir tahun 2020.

Tambahan Modal Disetor/Agio Saham

Tambahan modal disetor/agio saham tumbuh 1,89% menjadi Rp17,64 triliun dari sebelumnya Rp17,32 triliun.

Modal Saham yang Diperoleh dan Dimiliki Kembali (Saham treasury)

Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasury) juga tidak mengalami perubahan dari posisi akhir tahun 2020.

Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing turun dari Rp0,12 triliun menjadi Rp0,09 triliun.

Keuntungan/(Kerugian) Neto yang Belum Direalisasi Dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Aset Keuangan Dalam Kelompok Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan

Keuntungan bersih yang belum direalisasikan turun dari Rp4,43 triliun menjadi Rp1,69 triliun.

Bagian Efektif Lindung Nilai Arus Kas

Bagian efektif lindung nilai arus kas pada Desember 2021 menyusut 97,58% menjadi Rp0,0004 triliun dari tahun sebelumnya Rp0,02 triliun.

Selisih Bersih Revaluasi Aset Tetap

Selisih bersih revaluasi aset tetap naik 0,08% menjadi Rp30,14 triliun dari posisi akhir tahun 2020 sebesar Rp30,12 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

Keuntungan Neto Aktuarial Program Imbalan Pasti Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan juga naik 16,99% atau dari Rp1,04 triliun di tahun 2020 menjadi Rp1,22 triliun di tahun 2021.

Penghasilan Komprehensif Lainnya
Penghasilan komprehensif lainnya stabil dari jumlah tahun sebelumnya sebesar Rp0,09 triliun.

Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali
Begitu pula dengan selisih transaksi dengan pihak non pengendali, jumlahnya stabil dari tahun sebelumnya sebesar Rp0,11 triliun.

Saldo Laba
Saldo laba Bank Mandiri pada Desember 2021 tumbuh 19,26% menjadi Rp142,59 triliun dari tahun sebelumnya Rp119,56 triliun.

Kepentingan Non Pengendali Atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi
Nilai kepentingan non pengendali meningkat 13,73% atau Rp2,10 triliun dari Rp15,32 triliun menjadi Rp17,42 triliun.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Pada Desember 2021, Bank Mandiri membukukan laba bersih sebesar Rp28,03 triliun, naik 66,84% dibandingkan dengan Rp16,80 triliun pada 31 Desember 2020.

(dalam Rp triliun)

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pendapatan dan Beban Operasional				
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	97.749.086	95.616.227	91.525.090	2,23%
Beban Bunga dan Beban Syariah	(24.686.592)	(33.095.422)	(32.084.902)	-25,41%
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	73.062.494	62.520.805	59.440.188	16,86%

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pendapatan Premi - Neto	**1.787.933**	**1.513.715**	**1.807.503**	**18,12%**
Pendapatan Bunga, Syariah dan Premi - Neto	**74.850.427**	**64.034.520**	**61.247.691**	**16,89%**
Pendapatan Operasional Lainnya	29.028.020	28.594.397	26.490.398	1,52%
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(20.428.352)	(23.355.311)	(11.742.986)	-12,53%
(Pembentukan)/Pembalikan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	1.162.993	(1.223.263)	(262.215)	-195,07%
Pembentukan Penyisihan Lainnya	(277.942)	(276.133)	(67.262)	0,66%
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Link*	2.824	12.487	8.205	-77,38%
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	3.242.400	999.026	853.850	224,56%
Beban Operasional Lainnya	(49.140.167)	(44.530.236)	(40.076.167)	10,35%
Laba Operasional	**38.440.203**	**24.255.487**	**36.451.514**	**58,48%**
(Beban)/Pendapatan Bukan Operasional - Neto	(81.782)	136.918	(10.074)	-159,73%
Laba Sebelum Beban Pajak dan Kepentingan Non Pengendali	**38.358.421**	**24.392.405**	**36.441.440**	**57,26%**
Beban Pajak - Neto	(7.807.324)	(5.993.477)	(7.985.848)	30,26%
Laba Tahun Berjalan	**30.551.097**	**18.398.928**	**28.455.592**	**66,05%**
Penghasilan Komprehensif Lain				
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	536.055	383.703	4.252.631	39,71%
Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	(2.767.231)	3.003.448	2.958.445	-192,14%
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	(2.231.176)	3.387.151	7.211.076	-165,87%
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**28.319.921**	**21.786.079**	**35.666.668**	**29,99%**
Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada:	**30.551.097**	**18.398.928**	**28.455.592**	**66,05%**
Pemilik Entitas Induk	28.028.155	16.799.515	27.482.133	66,84%
Kepentingan Non Pengendali	2.681.385	1.599.413	973.459	67,65%
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada:	**28.319.921**	**21.786.079**	**35.666.668**	**29,99%**
Pemilik Entitas Induk	25.638.536	20.121.679	34.655.095	27,42%
Kepentingan Non Pengendali	2.681.385	1.664.400	1.011.573	61,10%
Laba Per Saham (dalam Rupiah Penuh)	**601,06**	**360,18**	**588,90**	**66,88%**

*) Angka setelah disajikan kembali

TINJAUAN KEUANGAN

Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto

Pendapatan bunga dan syariah – bersih pada Desember 2021 tercatat sebesar Rp73,06 triliun, naik 16,86% dibandingkan dengan perolehan per 31 Desember 2020 yang sebesar Rp62,52 triliun. Kenaikan ini terjadi akibat adanya kenaikan pendapatan bunga dan pendapatan Syariah sebesar 2,23% dari Rp95,62 triliun pada tahun lalu menjadi Rp97,75 triliun di tahun 2021. Sementara di sisi lain, beban bunga dan beban Syariah turun 25,41% dari posisi akhir tahun 2020 sebesar Rp33,10 triliun menjadi Rp24,69 triliun di tahun 2021.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pendapatan Bunga	83.033.945	81.632.274	84.431.175	1,72%
Pendapatan Syariah	14.715.141	13.983.953	7.093.915	5,23%
Jumlah Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	**97.749.086**	**95.616.227**	**91.525.090**	**2,23%**
Beban Bunga	(20.441.507)	(28.222.605)	(29.070.226)	-27,57%
Beban Syariah	(4.245.085)	(4.872.817)	(3.014.676)	-12,88%
Jumlah Beban Bunga dan Beban Syariah	(24.686.592)	(33.095.422)	(32.084.902)	-25,41%
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	**73.062.494**	**62.520.805**	**59.440.188**	**16,86%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Pendapatan Premi - Neto

Pendapatan premi – bersih naik 18,12% menjadi Rp1,79 triliun dari sebelumnya Rp1,51 triliun. Beban klaim naik dari Rp11,38 triliun menjadi Rp13,07 triliun dan pendapatan premi juga naik 15,26% dari Rp12,89 triliun menjadi Rp14,86 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pendapatan Premi	14.857.941	12.890.360	11.113.650	15,26%
Beban Klaim	(13.070.008)	(11.376.645)	(9.306.147)	14,88%
Jumlah Pendapatan Premi - Neto	**1.787.933**	**1.513.715**	**1.807.503**	**18,12%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya hingga Desember 2021 tercatat sebesar Rp29,03 triliun, naik 1,52% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp28,59 triliun. Kenaikan terjadi karena pendapatan provisi dan komisi lainnya dan pendapatan lain-lain tumbuh masing-masing 14,56% dan 0,86% menjadi Rp15,41 triliun dan Rp9,68 triliun yang diimbangi dengan penurunan pada pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi – neto sebesar 28,99% dari posisi akhir tahun 2020 Rp5,55 triliun menjadi Rp3,94 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Provisi dan Komisi Lainnya	15.408.693	13.450.080	14.216.435	14,56%
Pendapatan dari Kelompok Nilai Wajar melalui Laba Rugi – Neto	3.937.883	5.545.339	3.871.620	-28,99%
Lain-Lain	9.681.444	9.598.978	8.402.343	0,86%
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	**29.028.020**	**28.594.397**	**26.490.398**	**1,52%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pada Desember 2021, Bank Mandiri mengalokasikan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp20,43 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan pencadangan tahun sebelumnya Rp23,36 triliun. Cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya – transaksi perdagangan menjadi yang paling tinggi penurunannya di tahun 2021, yakni 224,03% dan kemudian disusul oleh cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain dan tagihan akseptasi yang juga turun masing-masing sebesar 171,85% dan 151,78%.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Giro pada Bank Lain	51.094	(63.990)	(248)	-179,85%
Penempatan pada Bank Lain	825	8.952	51	-90,78%
Efek-Efek	(7.158)	(68.669)	11.701	-89,58%
Tagihan Lainnya-Transaksi Perdagangan	278.153	(224.254)	262.928	-224,03%
Kredit yang Diberikan	(19.792.827)	(22.203.469)	(11.468.133)	-10,86%
Piutang Pembiayaan Konsumen	(832.853)	(904.826)	(564.224)	-7,95%
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan	(51.248)	(31.716)	(17.342)	61,58%
Tagihan Akseptasi	(73.877)	142.687	65.114	-151,78%
Penyertaan Saham	(461)	(10.026)	(32.833)	-95,40%
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**(20.428.352)**	**(23.355.311)**	**(11.742.986)**	**-12,53%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Pembentukan Penyisihan Lainnya

Pada Desember 2021 untuk pembentukan penyisihan lainnya, Bank Mandiri mengalokasikan dana sebesar Rp0,277 triliun, naik tipis 0,66% dibandingkan dengan jumlah tahun sebelumnya yang sebesar Rp0,276 triliun. Peningkatan ini khususnya berasal dari peningkatan pembentukan penyisihan lainnya aset lain-lain sebesar Rp0,15 triliun atau 158,00% dari tahun sebelumnya dan diimbangi dengan penurunan pembentukan penyisihan lainnya atas kerugian risiko operasional – kecurangan eksternal sebesar Rp0,15 triliun atau 88,50% dari tahun 2020.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Estimasi Kerugian yang Timbul dari Kasus *Fraud*	(898)	196	(17)	-558,16%
Estimasi Kerugian yang Timbul dari Kasus Hukum	7.453	38.465	810	-80,62%
Kerugian Risiko Operasional - Kecurangan Eksternal	(19.121)	(166.215)	(22.768)	-88,50%
Kerugian Risiko Operasional - Kecurangan Internal	(8.006)	(33.660)	(28.339)	-76,22%
Kerugian Risiko Operasional - Gangguan Aktivitas Bisnis dan Kegagalan Sistem	(353)	(1.510)	(1.455)	-76,62%
Denda/Sanksi	(284)	(14.769)	(9.722)	-98,08%
Kerugian Risiko Operasional - Manajemen Eksekusi, Pengiriman dan Pemrosesan	(3.484)	(435)	(1.227)	700,92%
Kerugian Risiko Operasional Lainnya	(35)	(60)	-	-41,67%
Aset Lain-Lain	(253.214)	(98.145)	(4.544)	158,00%
Pembentukan Penyisihan Lainnya	**(277.942)**	**(276.133)**	**(67.262)**	**0,66%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Kenaikan Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Link*

Pada Desember 2021, Bank Mandiri mencatatkan keuntungan yang belum direalisasikan sebesar Rp0,003 triliun. Jumlah ini turun 77,38% dari tahun sebelumnya Rp0,012 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Perubahan Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis dan Kenaikan/ (Penurunan) Kontrak Liabilitas Kontrak *Unit-Link*	2.824	12.487	8.205	-77,38%
Perubahan Nilai Wajar dari Investasi Pemegang Polis	(741.345)	(479.249)	1.759	54,69%
Kenaikan Liabilitas Kontrak *Unit-Link*	741.345	479.249	(1.759)	54,69%
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Investasi PemegangPolis pada Kontrak *Unit-Link*	**2.824**	**12.487**	**8.205**	**-77,38%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah

Pada Desember 2021, Bank Mandiri membukukan keuntungan sebesar Rp3,24 triliun dari penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah. Jumlah ini melonjak 224,56% dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya yang sebesar Rp0,99 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Tersedia Untuk Dijual				
Efek-Efek	1.005.861	291.650	352.269	244,89%
Obligasi Pemerintah	2.236.539	707.376	501.581	216,17%
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	**3.242.400**	**999.026**	**853.850**	**224,56%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya naik 10,35% menjadi Rp49,14 triliun dari sebelumnya Rp44,53 triliun. Peningkatan ini disumbang dari beban Gaji dan Tunjangan yang tumbuh 15,15% menjadi Rp22,68 triliun, Beban Umum dan Administrasi yang tumbuh 3,43% menjadi Rp19,52 triliun dan Beban Lain-lain – neto yang tumbuh 16,43% menjadi Rp6,94 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Beban Gaji dan Tunjangan	(22.677.112)	(19.693.977)	(17.221.046)	15,15%
Beban Umum dan Administrasi	(19.519.699)	(18.872.831)	(17.635.053)	3,43%
Lain-Lain - Neto	(6.943.356)	(5.963.428)	(5.220.068)	16,43%
Jumlah Beban Operasional Lainnya	**(49.140.167)**	**(44.530.236)**	**(40.076.167)**	**10,35%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Beban Bukan Operasional

Bank Mandiri membukukan beban bukan operasional sebesar Rp0,08 miliar, turun 159,73% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang merupakan pendapatan bukan operasional sebesar Rp0,14 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Laba Atas Penjualan Aset Tetap	(114.086)	9.918	12.529	-1250,29%
Lain-Lain – Neto	32.304	127.000	(22.603)	-74,56%
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional	**(81.782)**	**136.918**	**(10.074)**	**-159,73%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Laba Sebelum Beban Pajak dan Kepentingan Non Pengendali

Dengan laba operasional yang meningkat dan adanya beban bukan operasional, Bank Mandiri mampu membukukan laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali sebesar Rp38,36 triliun. Perolehan ini naik 57,26% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp24,39 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Laba Operasional	38.440.203	24.255.487	36.451.514	58,48%
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional	(81.782)	136.918	(10.074)	-159,73%
Laba Sebelum Beban Pajak dan Kepentingan NonPengendali	**38.358.421**	**24.392.405**	**36.441.440**	**57,26%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Beban Pajak

Beban pajak Bank Mandiri pada Desember 2021 meningkat 30,26% menjadi Rp7,81 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp5,99 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pajak Kini				
Tahun Berjalan	(9.245.615)	(5.457.061)	(7.433.937)	69,42%
Tahun Sebelumnya	-	(175.592)	(201.197)	-100,00%
Pajak Tangguhan	1.438.291	(360.824)	(350.714)	-498,61%
Beban Pajak - Neto	**(7.807.324)**	**(5.993.477)**	**(7.985.848)**	**30,26%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Laba Tahun Berjalan

Pada Desember 2021 laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp30,55 triliun, naik 66,05% dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya yang sebesar Rp18,40 triliun.

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Laba Sebelum Beban Pajak dan Kepentingan NonPengendali	38.358.421	24.392.405	36.441.440	57,26%
Beban Pajak - Neto	(7.807.324)	(5.993.477)	(7.985.848)	30,26%
Laba Tahun Berjalan	**30.551.097**	**18.398.928**	**28.455.592**	**66,05%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Penghasilan/Beban Komprehensif Lain

Pada Desember 2021, Bank Mandiri mencatatkan beban komprehensif lain sebesar Rp2,23 triliun, dari sebelumnya memperoleh penghasilan komprehensif sebesar Rp3,39 triliun. Untuk pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi, Bank Mandiri membukukan kerugian revaluasi aset tetap sebesar Rp0,22 triliun, dan kerugian aktuarial program imbalan pasti Rp0,39 triliun. Sementara itu, untuk pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi, Bank Mandiri mencatatkan kerugian sebesar Rp3,50 triliun dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	221.737	3.328	3.870.948	6562,77%
Keuntungan Aktuarial Program Imbalan Pasti	392.518	458.842	368.663	-14,45%
Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikan ke Laba Rugi	(78.200)	(78.467)	(72.032)	-0,34%
Lainnya	-	-	85.052	
Total Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	**536.055**	**383.703**	**4.252.631**	**39,71%**
Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				
Penyesuaian Akibat Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	28.028	(129.324)	(100.228)	-121,67%
Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Pendapatan Komprehensif Lain	(3.499.000)	3.774.124	-	-192,71%
Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	-	-	3.819.305	
Bagian Efektif dari Lindung Nilai Arus Kas	37.579	37.019	(34.028)	1,51%
Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	666.162	(678.371)	(726.604)	-198,20%
Total Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	**(2.767.231)**	**3.003.448**	**2.958.445**	**-192,14%**
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	**(2.231.176)**	**3.387.151**	**7.211.076**	**-165,87%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Laba Tahun Berjalan dan Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp28,03 triliun, naik 66,84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp16,80 triliun. Atribusi kepada kepentingan non-pengendali meningkat hampir dua kali lebih besar menjadi Rp2,52 triliun dari sebelumnya Rp1,60 triliun. Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp25,64 triliun, naik 27,42% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp20,12 triliun. Jumlah atribusi penghasilan komprehensif tahun berjalan untuk kepentingan non-pengendali meningkat hampir dua kali lipat menjadi Rp2,68 triliun dari Rp1,66 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Pemilik Entitas Induk	28.028.155	16.799.515	27.482.133	66,84%
Kepentingan Non Pengendali	2.522.942	1.599.413	973.459	57,74%
Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan	**30.551.097**	**18.398.928**	**28.455.592**	**66,05%**
Pemilik Entitas Induk	25.638.536	20.121.679	34.655.095	27,42%
Kepentingan Non Pengendali	2.681.385	1.664.400	1.011.573	61,10%
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan	**28.319.921**	**21.786.079**	**35.666.668**	**29,99%**

*) Angka setelah disajikan kembali

Laba Per Saham

Bank Mandiri membukukan laba per saham sebesar Rp601,06, naik 66,88% dari sebelumnya Rp360,18.

(dalam Rupiah penuh)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Dasar	601,06	360,18	588,90	66,88%
Dilusian	601,06	360,18	588,90	66,88%

*) Angka setelah disajikan kembali

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

(dalam Rp triliun)

TINJAUAN KEUANGAN

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020*	2019	Pertumbuhan 2021-2020 (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasional				
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasional	129.892.493	109.894.642	23.967.890	18,20%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(132.477.052)	(41.558.403)	(16.251.888)	218,77%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(3.435.459)	(14.392.185)	(6.872.016)	76,13%
Kenaikan/(Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	**(6.020.018)**	**53.944.054**	**843.986**	**-111,16%**
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap Kas dan Setara Kas	**(269.997)**	**1.411.999**	**(1.728.922)**	**-119,12%**
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	199.921.727	144.565.674	124.677.686	38,29%
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	193.631.712	199.921.727	123.792.750	-3,15%

*) Angka setelah disajikan kembali

Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Arus kas dari aktivitas operasional naik 18,20% menjadi Rp129,89 triliun dibandingkan dengan Rp109,89 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan arus kas dari aktivitas operasional didorong oleh peningkatan penerimaan pendapatan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi meningkat tiga kali lipat menjadi Rp132,48 triliun dari posisi akhir tahun 2020 yang sebesar Rp41,56 triliun. Peningkatan nilai obligasi pemerintah menjadi Rp111,38 triliun dari sebelumnya Rp48,57 triliun menopang kenaikan arus kas dari aktivitas investasi.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan turun 76,13% menjadi Rp3,44 triliun dibandingkan dengan Rp14,39 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan arus kas dari aktivitas pendanaan didorong oleh kenaikan nilai efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp4,07 triliun dari sebelumnya minus Rp2,60 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang tercermin dari likuiditas dan solvabilitas Bank. Berkenaan dengan obligasi yang diterbitkan, kemampuan membayar utang tercermin dari lancarnya pembayaran bunga dan pemeringkatan obligasi. Selain berhasil mencapai kinerja finansial yang solid di 2021, Bank Mandiri juga memiliki kemampuan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas Bank)

Untuk mengukur besarnya likuiditas, Bank Mandiri menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio GWM pada Bank Indonesia dan Kas, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Posisi indikator tersebut per Desember 2021 adalah sebagai berikut:

- Posisi GWM Rupiah rata - rata Bank Mandiri (*bank only*) tercatat sebesar 3,97% dari total DPK Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk Giro RIM sebesar 1,17% dan PLM sebesar 27,57% dari total DPK Rupiah. Sementara untuk posisi GWM Valas rata-rata sebesar 4,10% dari total DPK Valas sesuai dengan limit yang ditetapkan.

- Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank Mandiri memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas untuk satu bulan ke depan. Pada akhir Desember 2021, cadangan likuiditas Bank Mandiri berada di atas *safety level*.

- RIM adalah rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dan surat berharga korporasi yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki terhadap DPK, surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank, dan pinjaman yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterima. RIM Bank Mandiri tercatat sebesar 78,35% (*bank only*).

- LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis. LCR Bank Mandiri (*bank only*) berada di level 200,56%, di atas dari ketentuan Regulator yang menetapkan pemenuhan LCR paling rendah 100%.

- NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*available stable funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*required stable funding*). NSFR Bank Mandiri (bank only) mencapai 126,20%, di atas ketentuan Regulator yang menetapkan pemenuhan NSFR paling rendah 100%.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas Bank)

Pada 2021, Bank Mandiri memiliki rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) tetap tinggi yakni berada di level 19,60%, atau turun sedikit dari posisi tahun sebelumnya sebesar 19,90%. Rasio tersebut menunjukkan solvabilitas Bank Mandiri masih baik karena telah melebihi minimal *requirement* rasio CAR dari Regulator sehingga dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Kondisi likuiditas Bank Mandiri di masa mendatang diproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap*, yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada Desember 2021, proyeksi likuiditas Bank Mandiri sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus. Meskipun demikian, Bank Mandiri senantiasa mempersiapkan alternatif *funding* apabila kondisi likuiditas pasar menjadi ketat atau tidak sesuai dengan prediksi.

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrem (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank Mandiri melakukan *stress-testing* risiko likuiditas secara berkala. Hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa Bank Mandiri

TINJAUAN KEUANGAN

dapat bertahan pada kondisi krisis likuiditas. Kendati demikian, Bank Mandiri juga memiliki *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang meliputi strategi pendanaan dan strategi *pricing* dalam kondisi krisis, antara lain pinjaman pasar uang, repo, pinjaman bilateral, FX swap dan *wholesale funding*. Dalam LCP, penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

Kemampuan Membayar Utang dari Efek-Efek yang Diterbitkan

Kemampuan membayar utang juga dapat tercermin berdasarkan peringkat dari efek-efek yang diterbitkan Bank Mandiri dan Entitas Anak. Baik itu Obligasi, *Medium Term Note* (MTN) dan *Global Bond*. Efek-efek yang diterbitkan secara rutin dinilai oleh lembaga pemeringkatan guna mendukung kelayakan efek. Kualitas efek sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan penerbit efek dalam membayar efek pada saat jatuh tempo dan kemampuan membayar bunga atau kupon selama jangka waktu penerbitan efek tersebut.

Obligasi dan MTN yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan Pefindo dan Fitch Rating Indonesia sebagai lembaga pemeringkat. Kedua lembaga pemeringkat ini memberi penilaian baik atas efek-efek yang diterbitkan Bank Mandiri. Sedangkan untuk *Global Bond* (*Euro Medium Term Note*/ EMTN) diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Singapura (Singapore Stock Exchange) dan ditawarkan kepada investor di luar wilayah Amerika Serikat dengan tunduk pada Regulation S berdasarkan US Securities Act.

Tabel Kemampuan Membayar Hutang dari Efek-Efek yang Diterbitkan

Keterangan	Peringkat	
	2021	2020
Obligasi		
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo
Medium Term Notes (MTN)	idAA oleh Pefindo	idAA oleh Pefindo
Medium Term Notes (MTN) Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018(MTN Subordinasi Mandiri)	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo
Global Bond		
Euro Medium Term Notes (EMTN) Bank Mandiri Tahun 2019	Baa2 oleh Moody's BBB- oleh Fitch Ratings	Baa2 oleh Moody's BBB- oleh Fitch Ratings
Euro Medium Term Notes (EMTN) Bank Mandiri Tahun 2020	Baa2 oleh Moody's BBB- oleh Fitch Ratings	Baa2 oleh Moody's BBB- oleh Fitch Ratings
Sustainability Bonds Euro Medium Term Notes (EMTN) Bank Mandiri Tahun 2021	Baa2 oleh Moody's BBB- oleh Fitch Ratings	Baa2 oleh Moody's BBB- oleh Fitch Ratings

Tabel Arti Peringkat Efek-Efek yang Diterbitkan

Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Arti Peringkat
Pefindo Rating	idAAA	Memiliki kapasitas superior dalam *long-term financial commitments* dibandingkan dengan obligor lainnya.
	idAA	Hanya berbeda tipis dengan idAAA, tingkat idAA berarti memiliki kapasitas yang sangat kuat dalam *long-term financial commitments* dibandingkan dengan obligor Indonesia lainnya.

TINJAUAN KEUANGAN

Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Arti Peringkat
Moody's Rating	Baa2	Merupakan peringkat yang menggambarkan obligasi dengan risiko moderat dan oleh karenanya memiliki karakteristik spekulatif.
Fitch Rating Indonesia	BBB	Termasuk kedalam kategori peringkat investasi kualitas menengah – resiko menengah yang saat ini dalam kondisi memuaskan.
	AA (idn)	Menunjukkan ekspektasi akan risiko gagal bayar yang sangat rendah relatif terhadap emiten atau surat utang lainnya di Indonesia. Risiko kredit hanya sedikit berbeda dari emiten-emiten atau surat-surat utang yang mendapat peringkat tertinggi di Indonesia.
Tanda tambah (+)		Pada peringkat tertentu menunjukkan bahwa peringkat tersebut relatif kuat dalam masing-masing kategori peringkat.
Tanda minus (-)		Pada peringkat tertentu menunjukkan bahwa peringkat tersebut relatif lemah dalam masing-masing kategori peringkat.
(sy)		Berarti peringkat mengamanatkan prinsip-prinsip Islam.

Rentabilitas Bank

Rentabilitas Bank Mandiri (*bank only*) diukur melalui rasio-rasio berikut.

(*Bank only*, dalam %)

Uraian	2021	2020	2019
Return on Equity (ROE)	16,24	9,36	15,08
Return on Assets (ROA)	2,53	1,64	3,03
Net Interest Margin (NIM)	4,73	4,48	5,46
Cost Efficiency Ratio (CER)	44,67	45,72	42,76
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67,26	80,03	67,44

Dari sisi rentabilitas, Bank Mandiri mencatatkan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) masing-masing sebesar 16,24% dan 2,53% di 2021. Pencapaian ROE dan ROA ini meningkat signifikan dibandingkan 2020 yang sebesar 9,36% dan 1,64%. Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri mencapai 4,73% atau beranjak dari posisi tahun sebelumnya sebesar 4,48%. Pencapaian ini sejalan dengan perbaikan yang telah dilakukan Bank Mandiri untuk kinerja kredit dan program restrukturisasi kredit, serta perekonomian Indonesia yang berangsur-angsur pulih. Sementara *Cost Efficiency Ratio* (CER) mencapai 44,67% serta rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat ditekan dari sebelumnya 80,03% di 2020 menjadi 67,26% di 2021.

Kolektibilitas Piutang Bank

Kelancaran pembayaran kredit yang disalurkan tercermin dari kolektibilitas piutang Bank. Kredit yang telah disalurkan beserta klasifikasi kolektibilitasnya disajikan sebagai berikut.

Tabel Kolektibilitas Kredit Bank

(dalam Rp juta)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Lancar	764.469.150	701.951.159	734.848.329	669.875.398	596.828.402
Dalam Perhatian Khusus	40.525.825	36.796.337	38.663.525	29.047.814	25.195.239
Kurang Lancar	1.913.657	2.065.985	3.372.638	3.716.555	6.045.981

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
Diragukan	4.369.540	938.038	3.533.071	1.922.342	3.662.800
Macet	16.835.691	21.851.897	11.933.553	14.404.737	12.524.986
Kredit	828.113.863	763.603.416	792.351.117	718.966.846	644.257.408
NPL	23.118.888	24.855.920	18.839.262	20.043.634	22.233.767
NPL (%)	2,81%	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%

Selama 2021, penanganan pandemi COVID-19 telah berjalan lebih efektif seiring dengan akselerasi pemerataan vaksinasi. Sehingga pelaku usaha maupun masyarakat umum dapat mulai beraktivitas kembali. Situasi dan kondisi yang lebih kondusif ini dapat dioptimalkan dengan SANGAT baik oleh Bank Mandiri. Salah satunya adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL) bisa ditekan ke level 2,81% di akhir 2021, turun sebesar 48 bps dibandingkan 2020 sebesar 3,29%. Hal ini menunjukkan Bank Mandiri mampu meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* selama 2021, baik itu di segmen *wholesale* maupun *retail*.

Proses pengelolaan kredit Bank Mandiri untuk segmen *wholesale* diawali dengan menentukan target pasar melalui *Portfolio Guideline* yang menetapkan *Industry Classification* (menarik, netral, selektif) dan *industry limit* yang sesuai, serta memilih dan menyaring target nasabah melalui *Industry Acceptance Criteria* dan *Name Clearance*, untuk menghasilkan *pipeline* debitur yang berkualitas. Proses selanjutnya adalah melakukan *credit risk assessment* menggunakan serangkaian *credit risk tools* (*credit risk rating*, *spreadsheet*, CPA, NAK, dan sebagainya) yang kemudian diputus oleh Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (melalui Rapat Komite Kredit) dengan *four-eyes principle* yang melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen.

Untuk segmen *retail*, karena karakteristiknya adalah *mass market*, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*).

Proses *monitoring* Bank Mandiri dilakukan secara portofolio melalui *Portfolio Quality Review*, yang dapat dilanjutkan dengan proses *collection* dan *recovery* untuk bagian portofolio bermasalah. Untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi maka Bank Mandiri melakukan *what-if analysis* terhadap portofolio *wholesale* dan *retail* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario makroekonomi tertentu.

STRUKTUR PERMODALAN

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi *stress*.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*) untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen External Rating. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi

TINJAUAN KEUANGAN

Pendekatan berdasarkan *Rating Internal (Internal Ratings-Based Approach*). Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*) dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*).

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 31 Desember 2021 dan 2020 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

Tabel Struktur Permodalan Bank Mandiri Tahun 2019-2021

(dalam Rp juta)

Komponen Modal	2021	2020	2019
Modal:			
Modal Inti	165.492.705	155.646.179	179.161.161
Modal Pelengkap	9.764.189	9.011.176	9.667.098
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	**175.256.894**	**164.657.355**	**188.828.259**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	757.497.030	688.150.152	731.563.854
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	130.682.428	128.716.464	123.291.988
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	5.849.789	10.594.562	28.049.779
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	**894.029.247**	**827.461.178**	**882.905.621**

Tabel Rasio Kecukupan Modal

Komponen Modal	2021	2020	2019
CAR Untuk Modal Inti	18,51%	18,81%	20,29%
CAR Untuk Risiko Kredit	23,14%	23,93%	25,81%
CAR Untuk Risiko Kredit dan Operasional	19,73%	20,16%	22,09%
CAR Untuk Risiko Kredit dan Pasar	22,96%	23,56%	24,86%
CAR Untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	19,60%	19,90%	21,39%
CAR Minimum Modal Inti	6,00%	6,00%	6,00%
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,75%	9,83%	9,59%

Rasio kecukupan modal Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 19,56% dan 19,58%, dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional masing-masing adalah 19,67% dan 19,81%.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam Rp juta)

Uraian	31 Desember 2021		31 Desember 2020*	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi***)
I. Modal Inti (*Tier* 1)	**165.492.705**	**196.048.380**	**155.646.179**	**182.065.400**
1. Modal Inti Utama/*Common Equity Tier* 1 (CET 1)	**165.492.705**	**196.048.380**	**155.646.179**	**182.065.400**
1.1 Modal disetor (setelah dikurangi *Treasury Stock*)	**11.657.817**	**11.657.817**	**11.657.817**	**11.657.817**
1.2 Cadangan Tambahan Modal	**176.441.205**	**190.720.975**	**162.645.967**	**175.595.182**
1.2.1 Faktor Penambah	**177.073.286**	**192.234.700**	**163.266.387**	**177.129.579**
1.2.1.1 Pendapatan Komprehensif Lainnya	31.467.628	32.145.547	34.264.570	34.843.282
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	1.902	205.942	-	190.177

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	31 Desember 2021		31 Desember 2020*	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi***)
1.2.1.1.2 Potensi Keuntungan dari Peningkatan Nilai Wajar Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk dijual	1.551.829	1.799.260	4.350.673	4.537.625
1.2.1.1.3 Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap	29.913.897	30.140.345	29.913.897	30.115.480
1.2.1.2 Cadangan Tambahan Modal Lainnya (*Other Disclosed Reserves*)	145.605.658	160.089.153	129.001.817	142.286.297
1.2.1.2.1 Agio	18.799.505	17.501.219	17.334.263	17.174.147
1.2.1.2.2 Cadangan Umum	2.333.333	2.333.333	2.333.333	2.333.333
1.2.1.2.3 Laba Tahun-Tahun Lalu	99.062.669	112.226.446	95.178.902	100.423.925
1.2.1.2.4 Laba Tahun Berjalan	25.410.151	28.028.155	14.155.319	16.799.515
1.2.1.2.5 Dana Setoran Modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Ekuitas *Merging Entities***)	-	-	-	5.555.377
1.2.1.2.7 Lainnya	-	-	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang	**(632.081)**	**(1.513.725)**	**(620.420)**	**(1.534.397)**
1.2.2.1 Pendapatan Komprehensif Lainnya	(294.924)	(294.924)	(306.208)	(306.208)
1.2.2.1.1 Selisih Kurang Penjabaran Laporan Keuangan	(294.924)	(294.924)	(306.208)	(306.208)
1.2.2.1.2 Potensi Kerugian dari Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-
1.2.2.2 Cadangan Tambahan Modal Lainnya (*Other Disclosed Reserves*)	(337.157)	(1.218.801)	(314.212)	(1.228.189)
1.2.2.2.1 Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2 Rugi Tahun-Tahun Lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3 Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4 Selisih Kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Produktif	-	-	-	-
1.2.2.2.5 Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan dalam *Trading Book*	-	-	-	-
1.2.2.2.6 PPA Aset Non Produktif yang Wajib dibentuk	(337.157)	(1.218.801)	(314.212)	(1.228.189)
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang Dapat Diperhitungkan	**-**	**14.192.803**	**-**	**12.304.453**
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	**(22.606.317)**	**(20.523.215)**	**(18.657.605)**	**(17.492.052)**
1.4.1 Perhitungan Pajak Tangguhan	(8.447.256)	(10.285.696)	(6.697.667)	(8.062.249)
1.4.2 *Goodwill*	-	(482.091)	-	(482.091)
1.4.3 Seluruh Aset Tidak Berwujud Lainnya	(3.738.003)	(4.303.094)	(3.151.218)	(3.748.637)
1.4.4 Penyertaan yang Diperhitungkan sebagai Faktor Pengurang	(10.421.058)	(5.452.334)	(8.808.720)	(5.199.075)
1.4.5 Kekurangan Modal pada Entitas Anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor Pengurang Modal Inti Utama Lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan Dana pada Instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada Bank Lain	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang diperoleh Berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	-	-	-	-
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*) - *Non Delivery Versus Payment*	-	-	-	-
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila ada)	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan/*Additional Tier* 1 (AT 1)				
2.1 Instrumen yang Memenuhi Persyaratan AT 1	-	-	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-	-	-

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian	31 Desember 2021		31 Desember 2020*	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi***)
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
2.3.1 Penempatan Dana pada Instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada Bank Lain	-	-	-	-
2.3.2 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang Diperoleh berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	-	-	-	-
II. Modal Pelengkap (*Tier* 2)	**9.764.189**	**12.155.070**	**9.011.176**	**11.499.040**
1. Instrumen Modal dalam bentuk Saham atau Lainnya yang memenuhi Persyaratan *Tier* 2	295.476	822.560	409.299	1.211.383
2. Agio/Disagio	-	-	-	-
3. Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif yang Wajib dibentuk (Paling Tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	9.468.713	11.332.510	8.601.877	10.287.657
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
4.1 *Sinking Fund*	-	-	-	-
4.2 Investasi pada *Instrument Tier* 2 pada Bank Lain	-	-	-	-
4.3 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang Diperoleh berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	-	-	-	-
III. TOTAL MODAL (I+II)	**175.256.894**	**208.203.450**	**164.657.355**	**193.564.440**

*) Disajikan kembali

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

	31 Desember 2021		31 Desember 2020*			31 Desember 2021		31 Desember 2020*	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi***)		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi***)
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)					**Rasio KPPM**				
ATMR Risiko Kredit	757.497.030	906.600.793	688.150.152	823.012.582	Rasio CET 1 (%)	18,51%	18,42%	18,81%	18,41%
ATMR Risiko Pasar	5.849.789	6.006.776	10.594.562	11.835.517	Rasio *Tier* 1 (%)	18,51%	18,42%	18,81%	18,41%
ATMR Risiko Operasional	130.682.428	151.994.521	128.716.464	153.953.536	Rasio *Tier* 2 (%)	1,09%	1,14%	1,09%	1,16%
Total AMTR	894.029.247	1.064.602.090	827.461.178	988.801.635	Rasio KPMM (%)	19,60%	19,56%	19,90%	19,57%
Rasio KPPM Sesuai Profil Risiko	9,75%	9,79%	9,83%	9,81%	CET 1 Untuk *Buffer*	9,85%	9,77%	10,07%	9,77%
Alokasi Pemenuhan KPMM				-	Persentase *Buffer* yang Wajib Dipenuhi oleh Bank				
Dari CET 1	8,66%	8,65%	8,74%	8,65%	*Capital Conservation Buffer* (2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	*Countercyclical Buffer* (0% - 2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2	1,09%	1,14%	1,09%	1,16%	*Capital Surcharge* (1% - 2,5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%

*) Sesuai dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 perihal "Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019", kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* dalam komponen modal sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank BUKU 3 dan BUKU 4 ditiadakan sampai dengan 31 Maret 2022.
**) Dampak penerapan PSAK 38 (Revisi 2012) sebagai efek dari penggabungan usaha entitas anak Bank Syariah Mandiri dengan BRI Syariah dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia yang efektif per 1 Februari 2021.
***) disajikan kembali

IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

Investasi Barang Modal

Salah satu peranan yang sangat penting dalam pengembangan Bank Mandiri adalah dengan melakukan investasi. Investasi barang modal (*capital expenditure*) merupakan aktivitas pengeluaran dana yang digunakan untuk membeli sejumlah aset atau investasi yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

TINJAUAN KEUANGAN

Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

Bank Mandiri melakukan investasi barang modal dalam bentuk tanah, bangunan, perlengkapan, peralatan kantor dan komputer, kendaraan bermotor, serta aset dalam pembangunan. Investasi barang modal Bank Mandiri sepanjang 2021 terealisasi sebesar Rp3,83 triliun. Jenis dan nilai investasi barang modal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal – Aset Tetap

(dalam Rp juta)

Jenis	Nilai Tahun 2021 *)	Nilai Tahun 2020 *)
Tanah	95.997	716.366
Bangunan	240.343	312.028
Perlengkapan, Peralatan Kantor dan Komputer	503.096	319.076
Kendaraan Bermotor	4.357	8.519
Aset dalam Pembangunan	1.351.628	1.454.173
Aset Hak Guna	1.631.045	1.247.819
Total	**3.826.466**	**4.057.981**

*) termasuk revaluasi aset tetap dan reklasifikasi dari properti terbengkalai.

Investasi barang modal berupa aset tidak berwujud sepanjang 2021 dan 2020 disajikan sebagai berikut:

Tabel Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal – Aset Tidak Berwujud

(dalam Rp juta)

Jenis	Nilai Tahun 2021	Nilai Tahun 2020
Perangkat lunak *)	4.276.631	3.698.639
Goodwill	787.466	787.466
Aset *brand* Yokke	47.662	59.334
Total	5.111.759	4.545.439

*) Setelah dikurangi nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp5.511.330 juta dan Rp4.735.341 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Tujuan Investasi Barang Modal

Investasi barang modal yang dilakukan oleh Bank Mandiri bertujuan untuk mendukung serta menunjang aktivitas operasional kegiatan Bank Mandiri secara menyeluruh.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG DAN MODAL

Investasi

Untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja, Bank Mandiri melakukan investasi pada sejumlah efek-efek dan obligasi Pemerintah. Adapun rincian investasi Bank Mandiri per 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan sebagai berikut:

Tabel Rincian Investasi Efek-Efek

(dalam Rp juta)

Jenis	Nilai Tahun 2021	Nilai Tahun 2020
Efek-Efek		
Pihak berelasi		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.914.237	1.245.587

TINJAUAN KEUANGAN

Jenis	Nilai Tahun 2021	Nilai Tahun 2020
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9.427.277	8.603.253
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	5.289.107	5.600.700
Diukur pada biaya perolehan*)	1.198.895	2.520.435
	21.829.516	17.969.975
Pihak ketiga		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.248.727	6.967.283
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.892.357	10.096.774
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	3.241.827	2.977.555
Diukur pada biaya perolehan*)	27.301.104	25.862.956
	48.684.015	45.904.568
Investasi pada *unit-link* **)		
Pihak berelasi		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.723.309	9.116.532
Pihak ketiga		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	18.598.435	17.242.604
	27.321.744	26.359.136
Total	97.835.275	90.233.679
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	1.444	(2.207)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajarefek-efek	366.455	483.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.504)	(144.863)
	268.395	336.394
Neto	**98.103.670**	**90.570.073**

*) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

Tabel Rincian Investasi Obligasi
(dalam Rp juta)

Jenis	Nilai Tahun 2021	Nilai Tahun 2020
Pihak berelasi		
Obligasi Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.608.317	7.896.258
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ***)	129.432.300	102.786.203
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	39.423.359
Diukur pada biaya perolehan*)	33.592.148	27.684.591

TINJAUAN KEUANGAN

Jenis	Nilai Tahun 2021	Nilai Tahun 2020
Investasi pada *Unit-Link*)**		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.914.123	953.434
Total	**289.054.774**	**178.743.845**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".
**) Investasi pada unit-link adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak unit-link Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Berikut informasi mengenai investasi berupa penyertaan modal pada Entitas Anak:

Penyertaan Modal PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)

Pada 27 Januari 2021, Izin Penggabungan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 4/KDK.03/2021 Tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk Serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRIsyariah Tbk Menjadi Izin Usaha PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebagai Bank Hasil Penggabungan.

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank melalui Akta Pernyataan Keputusan Di luar Rapat Dewan Komisaris PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 54 tanggal 27 Juli 2021 mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0434796 tanggal 5 Agustus 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Kemudian perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 25 tanggal 8 September 2021 mengenai perubahan kedudukan dan kantor pusat Bank sehubungan pemindahan alamat Kantor Pusat Bank. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0048485.AH.01.02 TAHUN 2021 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-AH.01.03-0445911 tanggal 8 September 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data perseroan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Pemindahan alamat Kantor Pusat Bank tersebut juga telah mendapatkan persetujuan OJK melalui Surat OJK No. S-62/PB.1/2021 tanggal 25 Agustus 2021 perihal Pemindahan Alamat Kantor Pusat PT Bank Syariah Indonesia Tbk tanggal 25 Agustus 2021. Adapun Kantor Pusat PT Bank Syariah Indonesia Tbk beralamat di Gedung The Tower Jalan Gatot Subroto No. 27 Kel. Karet Semanggi Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

Penyertaan Modal PT Bank Mandiri Taspen

Bank Mandiri melakukan penyetoran tambahan modal sebesar Rp255.384 juta pada PT Bank Mandiri Taspen di 2020. Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank Mandiri Taspen tanggal 16 Desember 2020 sebagaimana telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 28 Desember 2020, telah disetujui PT Bank Mandiri Taspen untuk menerbitkan 135.993.787 saham baru yang diambil bagian oleh Bank Mandiri dan PT Taspen (Persero). Dengan demikian komposisi kepemilikan saham Bank Mandiri berubah dari sebelumnya 51,077% menjadi 51,098%, saham PT Taspen (Persero) dari sebelumnya 48,416% menjadi 48,437%, serta pemegang saham individual dari sebelumnya 0,507% menjadi 0,465%. Perubahan komposisi kepemilikan saham tersebut berlaku efektif sejak 13 Januari 2021 dengan didapatkannya persetujuan dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri Taspen dari Kementerian Hukum dan HAM terkait perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, serta dari sisi administratif dengan dilakukannya laporan perubahan komposisi permodalan

TINJAUAN KEUANGAN

ke OJK. Saldo *goodwill* pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp21.043 juta. Bank Mandiri secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset".

Penyertaan Modal PT Mandiri Tunas Finance

Kepemilikan Bank Mandiri di PT Mandiri Tunas Finance di 2021 masih sama dengan di 2020 yakni sebesar 51,00%. Saldo *goodwill* pada 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat sebesar Rp96.697 juta. Bank Mandiri secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset".

Penyertaan Modal PT AXA Mandiri Financial Services

Kepemilikan Bank Mandiri di PT AXA Mandiri Financial Services di 2021 masih sama dengan di 2020 yakni sebesar 51,00%. Saldo *goodwill* pada 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat sebesar Rp37.194 juta. Bank Mandiri secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset".

Penyertaan Modal PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

Bank Mandiri mengambil alih kepemilikan di Mandiri Inhealth sebesar 80% dengan nilai Rp1.320.000 juta. Saldo *goodwill* pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp268.181 juta. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset"

Penyertaan Modal PT Bank Mandiri Capital

Pada 31 Desember 2021, PT Bank Mandiri Capital (MCI) telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0077472. AH.01.02 TAHUN 2021 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.4 tanggal 30 Desember 2021, di mana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.602.900 juta yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.603.000 juta.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 1.460 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Ekspansi

Pada tahun 2021 Bank Mandiri melakukan pengurangan jumlah kantor cabang sebanyak 92 cabang dalam rangka optimalisasi layanan terhadap nasabah, dengan tetap mempertimbangkan tingkat penetrasi digital di setiap lokasi. Namun disamping itu, Bank Mandiri juga melakukan pembukaan 4 jaringan kantor cabang pembantu baru untuk dapat menjangkau daerah bisnis yang belum terlayani oleh Bank Mandiri. Selain optimalisasi kantor cabang tersebut, Bank Mandiri juga tetap membuka akses yang lebih luas dalam rangka pelayanan kepada nasabah melalui pengembangan platform digital dan Agen Mandiri (*branchless banking*).

Divestasi

Selama 2021, Bank Mandiri tidak memiliki transaksi atau aktivitas terkait divestasi dengan nilai yang material.

Akuisisi

Selama 2021, Bank Mandiri tidak memiliki transaksi atau aktivitas terkait akuisisi dengan nilai yang material.

Restrukturisasi Hutang dan Modal

Bank Mandiri tidak melakukan transaksi restrukturisasi utang dan/atau restrukturisasi modal sepanjang 2021.

Penggunaan Jasa Pihak Ketiga

Penggunaan jasa pihak ketiga untuk menilai kewajaran transaksi investasi, akuisisi, divestasi dan restrukturisasi dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal.

Komitmen dan Kontinjensi

Informasi komitmen dan kontinjensi Bank Mandiri disajikan sebagai berikut.

TINJAUAN KEUANGAN

Tabel Komitmen dan Kontinjensi
(dalam Rp juta)

Jenis	Nilai Tahun 2021	Nilai Tahun 2020
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)		
Pihak berelasi	(84.010.917)	(60.726.765)
Pihak ketiga	(109.300.267)	(109.474.136)
Jumlah	(193.311.184)	(170.200.901)
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak berelasi	(9.307.478)	(7.224.901)
Pihak ketiga	(9.997.511)	(8.236.748)
	(19.304.989)	(15.461.649)
Liabilitas komitmen - neto	**(212.616.173)**	**(185.662.550)**
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	27.557.087	30.351.192
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	13.278.668	12.453.774
Lain-lain	32.729	32.729
	40.868.484	42.837.695
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi		
Pihak berelasi	(23.633.414)	(19.745.870)
Pihak ketiga	(78.758.125)	(78.959.268)
	(102.391.539)	(98.705.138)
Standby letter of credit		
Pihak berelasi	(12.239.512)	(6.208.229)
Pihak ketiga	(5.458.399)	(4.280.088)
	(17.697.911)	(10.488.317)
Lain-lain	(1.561.169)	(1.484.051)
Total	(121.650.619)	(110.677.506)
Liabilitas kontinjensi - neto	**(80.782.135)**	**(67.839.811)**
	(293.398.308)	**(253.502.361)**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

TARGET DAN REALISASI 2021

Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan

Di tengah perlambatan kinerja akibat Pandemi COVID-19, Bank Mandiri tetap dapat membukukan laba bersih sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp25,41 triliun (*bank only*), dimana angka tersebut berhasil melampaui target RKAP 2021 yang sebesar Rp17,37 triliun. Faktor-faktor yang mendorong tercapainya target laba bersih adalah perolehan *net interest income* dan *fee based income* yang masing-masing sebesar Rp53,96 triliun dan Rp25,24 triliun, dimana pencapaian NII dan FBI tersebut juga telah berhasil melampaui

TINJAUAN KEUANGAN

target yang telah ditetapkan dalam RKAP 2021. Selain itu, Bank Mandiri juga konsisten terus berupaya untuk mengelola bisnis secara efisien sehingga Bank Mandiri mampu menjaga JAWS Ratio positif dengan pertumbuhan *revenue* yang lebih besar yaitu 14,90% YoY atau mencapai Rp79,20, dibandingkan dengan pertumbuhan biaya operasional yang sebesar 9,34% YoY atau mencapai Rp33,61 Tn. Melalui penyaluran kredit secara *prudent* serta disiplin *monitoring* portofolio restrukturisasi, Bank Mandiri berhasil memperbaiki kualitas kredit yang terlihat dari penurunan NPL sebesar 48 bps yoy atau mencapai 2,81%, di bawah target yang ditetapkan sebesar 3,44%. Selain itu, Bank Mandiri juga berhasil menurunkan biaya CKPN 28,14% (YoY) atau sebesar Rp13,95 triliun, di bawah targetnya yang sebesar Rp17,94 triliun

Tabel Realisasi dan Target Desember 2021

(Bank only, dalam Rp triliun)

Uraian	Realisasi Desember 2021	Target Desember 2021
Kredit	828,1	809,8
DPK	1.026,3	966,7
Net Income	25,4	17,4
Operating Expense	33,6	32,3
Biaya CKPN	13,9	17,9
Gross NPL (%)	2,81	3,44
Cost to Income Ratio (%)	42,44	44,18
CAR (%)	19,60	19,39

Target dan Proyeksi 2022

Bank Mandiri telah menetapkan proyeksi keuangan tahun 2022. Proyeksi keuangan secara konsolidasi disajikan sebagai berikut.

Tabel Proyeksi 2022

Uraian	Proyeksi 2022
Pertumbuhan Kredit *Average Balance* (YoY)	
Net Interest Margins	5,0%-5,2%
Cost of Credit	1,8%-2,0%
Kredit	8,0%-8,5%
DPK	7,0%-7,5%
Net Income	9,5%-10%
Operating Expense	6,0%-6,5%
Biaya CKPN	(8%) - (9%)
Gross NPL (%)	2,7%-2,8%
Cost to Income Ratio (%)	44%-45%

Asumsi yang Digunakan dalam Menyusun Proyeksi 2022

Dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank tahun 2022, Bank Mandiri menggunakan beberapa asumsi makro dan mikro ekonomi sebagai berikut:

TINJAUAN KEUANGAN

Tabel Asumsi Makro dan Mikro Ekonomi
(dalam %)

Asumsi	Proyeksi 2022		Proyeksi 2022
Asumsi Makro		Asumsi Mikro	
Pertumbuhan PDB (%)	5,2	7 D *Reverse Repo Rate* (%)	4,0
Inflasi (%)	3,1	Pertumbuhan Kredit (%)	6 – 7
KURS USD/IDR (Rp)	Rp14.225-Rp14.388	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (%)	5.5 – 6.5

Sumber: Riset *Office of Chief Economist* Bank Mandiri dan Bank Indonesia, 2021

Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran

Selama 2021, dalam situasi yang masih dipengaruhi oleh pandemi, Bank Mandiri memfokuskan kegiatan *Marketing Communication* pada transformasi digital dengan peluncuran *super financial app* Livin' by Mandiri dan *wholesale super platform* Kopra by Mandiri. Kegiatan *Marketing Communication* dalam mengenalkan kedua produk ini berikut fitur-fiturnya mendominasi agenda pemasaran tahun ini. Strategi komunikasi yang digunakan adalah 360° communication, di mana Bank Mandiri memanfaatkan seluruh saluran komunikasi yang ada untuk mendistribusikan pesan secara menyeluruh. Baik itu media konvensional maupun media *online* atau digital dengan porsi masing-masing berbeda. Penggunaan media digital (termasuk di dalamnya adalah media sosial, *online publisher*, *search engine optimization*, *key opinion leader partnership*, *messenger platform* seperti Whatsapp, dan lain sebagainya) memiliki porsi sebanyak 65%. Sedangkan 35% sisanya masih menggunakan media konvensional seperti *print ad* pada media cetak, iklan pada TV, Radio, media luar ruang, dan media konvensional lainnya

Secara keseluruhan, kegiatan pemasaran Bank Mandiri berhasil memberikan kontribusi. Perolehan DPK Bank Mandiri secara individual tercatat meningkat sebesar 12,91% YoY menjadi Rp1.026,29 triliun, atau melebihi dari target sebesar Rp966,71 triliun. Sedangkan pencapaian kredit Bank Mandiri secara individual juga dapat bertumbuh sebesar 8,45% YoY menjadi Rp828,11 triliun di 2021, melampaui dari target awal sebesar Rp809,80. triliun. Peningkatan kredit ini turut dapat diimbangi Bank Mandiri dengan peningkatan kualitas kredit yang terefleksi dari NPL dapat ditekan ke level 2,81%. Sementara untuk *Fee Based Income* bertumbuh sebesar 14,11% YoY menjadi Rp25,24 triliun, atau melewati target 2021 yang sebesar Rp 22,55 triliun.

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran
(Bank only, dalam Rp triliun)

Uraian	Realisasi Desember 2021	Target Desember 2021
DPK	828,1	809,8
Kredit	1.026,3	966,7
Fee Based Income	25,2	22,5

Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM

Wujud dari komitmen Bank Mandiri dalam memberikan kesempatan yang sama bagi para pegawainya dalam hal pengembangan kompetensi dapat dilihat pada data perbandingan target dan realisasi pengembangan SDM. Pada tahun 2021 jumlah pegawai Bank Mandiri yang telah mengikuti training pengembangan kompetensi adalah sebanyak 37,084 pegawai, berhasil melampaui target sebesar 122,51% dari yang ditetapkan sebesar 30.270 pegawai. Sedangkan untuk pencapaian realisasi total biaya *training* mencapai 35,17% dengan

TINJAUAN KEUANGAN

efisiensi sebanyak 64,83%. Hal tersebut sesuai dengan sesuai kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana jumlah dana pendidikan SDM tahun 2020 yang wajib disediakan oleh Bank dapat kurang dari 5% anggaran biaya sumber daya manusia berdasarkan Surat OJK No. S-12/D.03/2020 tanggal 23 Mei 2020 butir 2.d.

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM Tahun 2021

Uraian	Realisasi 2021	Target 2021
Pelaksanaan *Training* (pegawai)	37.084	30.270
Total Biaya *Training* (Rp Penuh)	207 Miliar	464 Miliar

Proyeksi Pengembangan SDM Tahun 2021

Di tahun 2021 Mandiri University memiliki 3 (tiga) strategi utama dalam mengembangkan dan mendukung pencapaian *corporate plan* 2021- 2024, yaitu mencakup *capability enabler, learning to business alignment*, dan *learning experience design*. *Capability enabler* merupakan upaya untuk menghasilkan pemimpin terbaik yang memberikan *superior performance* kepada Bank Mandiri. Salah satu strategi utamanya adalah melengkapi para Subject Matter Expert (SME), fasilitator maupun PIC Regional Mandiri University (RMU) dengan berbagai program learning dan sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran pusat dan regional. Mandiri University juga membuat standarisasi Learning Governance untuk menjaga kualitas program learning and development Bank Mandiri secara keseluruhan. Selain itu, Mandiri University juga mengikuti program sertifikasi global atas pelaksanaan Corporate University dari European Foundation for Management Development (EFMD) dan Global Council of Corporate Universities (GCCU).

Mandiri University sebagai bagian dari Bank Mandiri berupaya untuk membangun negeri dengan memberikan nilai ekonomi dan sosial kepada bangsa Indonesia melalui pengembangan talenta. Upaya MU dalam memberikan added value tersebut akan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan HIMBARA dalam pembentukan BUMN Finance Institute untuk membangun sinergi di dalam lingkungan BUMN serta melaksanakan sharing session dan kolaborasi secara rutin dengan sesama BUMN, industri finansial maupun non-finansial, dan juga dengan sektor privat perihal pengembangan talenta.

Inisiatif 2021 yang kedua adalah learning to business alignment yang merupakan strategi dalam menyelaraskan sistem pembelajaran untuk mendukung Bank Mandiri dalam mencapai tujuan organisasi, yaitu dengan melakukan update program training untuk mendukung strategi Corporate Plan Bank Mandiri dalam membangun strategic business leader, menyusun annual people development plan berdasarkan Corporate Plan Bank Mandiri, melaksanakan program upskilling dan reskilling bagi pegawai Bank Mandiri termasuk bagi Tenaga Alih Daya (TAD), serta terus menyelaraskan aktivitas pembelajaran dengan kebutuhan bisnis melalui utilisasi penuh learning dashboard dan analytics untuk mengukur aktivitas dan dampak pembelajaran.

Inisiatif ketiga yaitu learning experience design untuk menumbuhkan culture pembelajaran yang berkesinambungan bagi seluruh Mandirian, dengan mengembangkan learning culture melalui program "leaders as teachers" untuk mewadahi para leaders dalam melakukan knowledge sharing kepada pegawai Bank Mandiri, serta menginternalisasikan core values "AKHLAK" dengan berbagai program budaya, yang didukung dengan training maupun e-learning. Mandiri University juga memberikan program leadership yang bersifat functional sesuai dengan kebutuhan setiap job level *(onboarding, equipping dan developing),* serta general managerial training untuk seluruh pegawai di setiap lini. Guna memampukan end-user dalam untuk melakukan proses pembelajaran di tempat kerja melalui prinsip "learning beyond classroom, anywhere, anytime", Mandiri University memperkuat kapabilitas digital untuk menghasilkan pengalaman belajar omni-channel yang

TINJAUAN KEUANGAN

seamless, melalui penguatan digital learning experience melalui konsep macro learning (classroom, virtual learning, e-learning), micro learning (job aids), dan podcast, menambah digital learning channels yang variatif dan non-konvensional, serta aktivasi knowledge management secara proaktif untuk mendokumentasi dan menerjemahkan pengetahuan yang bersifat tacit menjadi explicit, dan dapat diakses oleh semua pegawai.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sampai dengan akhir Laporan Tahunan disusun tidak terdapat uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen oleh Bank Mandiri dilakukan sekali dalam setahun melalui proses penentuan dan persetujuan dari Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Bank Mandiri memiliki kebijakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham dengan tetap mempertahankan rasio pembayaran dividen sekitar 45% atau lebih dari laba bersih setiap tahunnya, kecuali RUPST menyatakan lain tergantung pada berbagai pertimbangan terkait kinerja tahun yang bersangkutan. Beberapa faktor pertimbangan tersebut di antaranya adalah tingkat kesehatan keuangan Bank Mandiri, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Bank Mandiri untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPST Bank Mandiri untuk menentukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Bank Mandiri hanya akan membayar dividen dari laba bersih berdasarkan hukum di Indonesia dan akan membayarkan dividen (jika ada) secara tunai dalam mata uang Rupiah dan senantiasa menaati ketentuan yang berlaku di bursa efek dengan melakukan pembayaran secara tepat waktu. Bank Mandiri tidak memiliki pembatasan (*negative covenants*) sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.

Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Berdasarkan Keputusan RUPST Bank Mandiri melaksanakan pengumuman dan pembagian dividen sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

Tabel Pengumuman dan Pembayaran Dividen Tahun Buku 2016-2020

Uraian	Tahun Buku 2020	Tahun Buku 2019	Tahun Buku 2018	Tahun Buku 2017	Tahun Buku 2016
Laba Bersih (miliar Rp)	17.645,62	27.482,13	25.015,02	20.639,68	13.806,57
Dividen (miliar Rp)	10.271,55	16.489,28	11.256,76	9.287,86	6.212,95
Dividen Per Saham (Rp)	220	353,34	241,22	199,02552	266,26947
Jumlah lembar saham	46,688,870,747	46.666.666.666	46.666.666.666	46.666.666.666	23.333.333.333
Dividend *Pay Out Ratio* (%)	60%	60%	45%	45%	45%
Tanggal Pengumuman	17 Maret 2021	19 Februari 2020	16 Mei 2019	23 Maret 2018	14 Maret 2017
Tanggal Pembayaran	12 April 2021	20 Maret 2020	19 Juni 2019	20 April 2018	13 April 2017

Pengumuman dan Pembayaran Dividen Tahun Buku 2020

Pada tanggal 15 Maret 2021 Bank Mandiri melaksanakan RUPST yang menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Bank Mandiri untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp17.119.252.607.385,70 sebagai berikut:

1. Sebesar 60% dari laba bersih Bank Mandiri tahun buku 2020 sebesar Rp10.271.551.564.431,40 dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham dan khusus dividen untuk Pemerintah/Negara Republik Indonesia akan disetorkan sesuai ketentuan peraturan perundangan. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi

TINJAUAN KEUANGAN

untuk mengatur tata cara dan pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut serta selanjutnya mengumumkan sesuai ketentuan yang berlaku dengan alokasi pembagian:
   - Pemegang saham Pemerintah/Negara Republik Indonesia sebesar 60%.
   - Pemegang saham Publik sebesar 40%.
2. Sejumlah 40% dari laba bersih Bank Mandiri tahun buku 2020 ditetapkan sebagai Laba Ditahan.

Pembayaran dividen tahun buku 2020 dilakukan pada tanggal 12 April 2021 adapun untuk kinerja keuangan tahun buku 2021 akan diputuskan pada RUPST tahun 2022.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PEGAWAI DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/Employee Stock Allocation (ESA) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/ Management Stock Option Plan (MSOP). Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (Share Plan Bonus) dan program Penjatahan Saham dengan Diskon (Share Purchase at Discount). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui Initial Public Offering (IPO). Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui private placement.

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 (satu) sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 (satu) adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan Agio Saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 (satu) dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ. PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 (dua) sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 (dua) adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 (dua) adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007. Opsi saham MSOP Tahap 2 (dua) yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar

TINJAUAN KEUANGAN

saham atau sebesar Rp184 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 (tiga) sebanyak 309.416.215 opsi saham. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 (tiga) dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang. Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 (tiga) adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 (tiga) adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan agio saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 (tiga) berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011. Opsi saham MSOP Tahap 3 (tiga) yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 1.127 lembar saham atau sebesar Rp4 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada OJK (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010. PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420. Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (stock split) Bank Mandiri dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Atas pemecahan nilai nominal saham tersebut tidak terdapat perubahan pada modal dasar, ditempatkan dan disetor. Pemecahan nilai nominal saham berlaku efektif pada tanggal 13 September 2017.

Sampai dengan akhir tahun 2021, Bank Mandiri tidak memiliki program Employee Stock Ownership Program (ESOP) dan Management Stock Ownership Program (MSOP), program tersebut telah berakhir di tahun 2010.

PENGGUNAAN DANA IPO

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 40a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ. PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

TINJAUAN KEUANGAN

IPO ini telah selesai dan seluruh dana hasil penawaran umum telah dipergunakan sesuai ketentuan yang berlaku.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

TRANSAKSI AFILIASI

Afiliasi adalah:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
2. Hubungan antara Pihak dengan pegawai, direktur, atau komisaris dari Pihak tersebut;
3. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
4. Hubungan antara perusahaan dengan Pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh Perusahaan tersebut;
5. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
6. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Berdasarkan ketentuan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, transaksi Afiliasi adalah transaksi yang dilakukan oleh Bank Mandiri dengan Pihak Terafiliasi dan/atau transaksi yang dilakukan oleh Bank Mandiri atau perusahaan yang dikendalikan Bank Mandiri untuk kepentingan afiliasi.

Transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi memiliki potensi risiko penyalahgunaan oleh pihak-pihak terkait yang dapat merugikan pemegang saham minoritas **dan berdampak pada integritas pasar.**

Pihak Terafiliasi Bank **dilarang** memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta dilarang untuk mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi di Bank, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Transaksi **Afiliasi dilakukan dengan metode, proses dan/atau** cara sedemikian rupa sehingga Bank atau Perusahaan Terkendali tidak memberikan/mendapat perlakuan yang berbeda atau istimewa kepada/dari Pihak Terafiliasi Bank yang membuat transaksi afiliasi terlihat dilakukan berdasarkan persyaratan komersial yang normal dan wajar.

Transaksi Afiliasi berikut ini dikecualikan:

1. Imbalan, termasuk gaji, iuran dana pensiun, dan/atau manfaat khusus yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pegawai yang secara keseluruhan telah diungkapkan dalam laporan keuangan berkala Bank;
2. Transaksi yang merupakan kegiatan usaha utama Bank atau Perusahaan Terkendali Bank sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar atau Perusahaan Terkendali Bank; dan
3. Transaksi yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Bank atau Perusahaan Terkendali Bank.

Berdasarkan SPO *Corporate Secretary* Bab III.A perihal Aktivitas Bank sebagai Perusahaan Terbuka, disampaikan bahwa Bank Mandiri selaku Perusahaan Terbuka berkewajiban untuk melaporkan transaksi afiliasi kepada publik, Bursa, dan/atau OJK dalam batas waktu yang ditentukan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi prinsip keterbukaan informasi (*disclosure)* yang harus dipenuhi oleh Perusahaan Terbuka dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Sampai dengan Desember 2021, terdapat 4 (empat) transaksi afiliasi yaitu,

1. **Transaksi penggabungan usaha antara PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BNI Syariah (BNIS), PT Bank BRI Syariah Tbk. (BRIS).** Penggabungan BSM, BNIS, dan BRIS merupakan suatu transaksi afiliasi karena transaksi ini dilakukan oleh BRIS, BNIS, dan BSM yang secara langsung dimiliki oleh BRI, BNI, dan Perseroan, dan secara tidak langsung dimiliki oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia. Dalam

rangka memenuhi Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (POJK No. 42/2020), Bank Mandiri telah melakukan pelaporan transaksi tersebut kepada OJK pada 3 Februari 2021 dengan rincian sebagai berikut:

a. **Sifat Hubungan Afiliasi**: BRIS, BSM dan BNIS memiliki hubungan afiliasi karena dikendalikan secara tidak langsung oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia. BSM memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan karena dimiliki secara langsung oleh Perseroan.
b. **Bentuk Transaksi**: Transaksi Penggabungan antara BRIS, BSM dan BNIS yang telah efektif pada Tanggal Efektif Penggabungan, yaitu tanggal 1 Februari 2021. Dengan adanya Penggabungan, diharapkan Bank Hasil Penggabungan akan memiliki modal dan aset yang cukup, dari segi finansial, sumber daya manusia, sistem teknologi informasi maupun produk-produk untuk dapat memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan prinsip syariah. Setiap saham yang dimiliki pemegang saham BSM berhak atas 33,2672 saham tambahan di Bank Hasil Penggabungan (yang mencakup total penambahan 20.905.219.412 saham di Bank Hasil Penggabungan), yang merepresentasikan 51,2% peningkatan modal di Bank Hasil Penggabungan.
c. **Nilai Transaksi dan Kewajaran**: Nilai transaksi sejumlah Rp16,33 triliun atau setara dengan Rp25.991,28 (dua puluh lima ribu sembilan ratus sembilan puluh satu koma dua delapan Rupiah) per saham, dengan asumsi bahwa kegiatan usaha BSM berlangsung secara kesinambungan (*going concern*) dan dengan memperhatikan asumsi dan kualifikasi yang dinyatakan dalam laporan KJPP Kusnanto dan Rekan (KJPP KR) tersebut. Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi, data, dan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini, penelaahan atas dampak keuangan Rencana Penggabungan Usaha sebagaimana diungkapkan dalam laporan Pendapat Kewajaran No. 00119/2.0162-00/BS/07/0153/1/XII/2020 tanggal 16 Desember 2020, KJPP KR berpendapat bahwa Rencana Penggabungan Usaha adalah wajar.
d. **Tanggal Transaksi**: 1 Februari 2021
e. **Mekanisme Reviu**: Pemeriksaan secara seksama dan didukung dengan laporan kewajaran transaksi yang disiapkan oleh KJPP KR, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menyatakan bahwa Penggabungan merupakan suatu transaksi afiliasi yang tidak mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 42/2020. Direksi dan Dewan Komisaris juga menyatakan bahwa informasi material telah diungkapkan di dalam Keterbukaan Informasi ini dan informasi tersebut tidak menyesatkan. Sehubungan dengan hal-hal sebagaimana disebutkan di atas, Direksi Perseroan mengumumkan Keterbukaan Informasi ini untuk memenuhi ketentuan POJK No. 42/2020.

2. **Penandatanganan *Supplemental Programme Agreement* (SPA) antara Perseroan dengan Mandiri Securities Pte. Ltd. (Mansec)**
Kegiatan penandatanganan SPA antara Perseroan dengan Mansec merupakan transaksi afiliasi yang cukup dilaporkan kepada OJK mengacu pada ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf b angka 1 POJK No. 42/2020, dimana saham Mansec dimiliki secara tidak langsung oleh Perseroan dengan persentase melebihi 99% dari modal disetor Mansec.
   a. **Sifat Hubungan Afiliasi:** Mansec memiliki hubungan afiliasi karena sahamnya dimiliki

TINJAUAN KEUANGAN

secara tidak langsung oleh Perseroan dengan persentase melebihi 99% dari modal disetor Mansec.

b. **Bentuk Transaksi:** Perseroan telah menandatangani SPA dengan 3 (tiga) *dealers* pemenang yang ditunjuk oleh Perseroan melalui proses seleksi pengadaan barang dan/atau jasa, yaitu Mansec, Deutsche Bank AG Singapore Branch, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Penandatanganan SPA dengan Mansec sebagai salah satu *dealers* tersebut dilakukan dalam kaitannya dengan penerbitan *Euro Medium Term Note* (EMTN/Surat Utang Senior dengan Bunga Tetap yang Tidak Dijamin) ketiga dalam mata uang U.S. Dollar.

c. **Nilai Transaksi dan Kewajaran:** Nilai penerbitan EMTN dengan jumlah pokok sampai sebesar USD 2.000.000.000 (dua miliar Dollar Amerika Serikat), tidak akan mencapai 20% dari ekuitas Perseroan, sehingga bukan merupakan Transaksi Material sebagaimana diatur dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

d. **Tanggal Transaksi:** 8 April 2021

e. **Mekanisme Reviu:** Tidak menggunakan metode penilaian oleh Kantor Jasa Publik karena termasuk ke dalam transaksi afiliasi yang tidak memerlukan Kantor Jasa Penilai sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (1) huruf f *jo.* Pasal 4 ayat (1) huruf a POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, dan tidak termasuk ke dalam transaksi material, sehingga tidak adanya kewajiban menggunakan penilai sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (1) POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

3. **Penandatanganan *Subscription Agreement* (SA) antara Perseroan dengan Mandiri Securities Pte. Ltd. (Mansec)**

Kegiatan penandatanganan SA antara Perseroan dengan Mansec merupakan transaksi afiliasi yang cukup dilaporkan kepada OJK mengacu pada ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf b angka 1 POJK No. 42/2020, dimana saham Mansec dimiliki secara tidak langsung oleh Perseroan dengan persentase melebihi 99% dari modal disetor Mansec.

a. **Sifat Hubungan Afiliasi:** Mansec memiliki hubungan afiliasi karena sahamnya dimiliki secara tidak langsung oleh Perseroan dengan persentase melebihi 99% dari modal disetor Mansec.

b. **Bentuk Transaksi:** Perseroan telah menandatangani SA dengan 3 (tiga) *dealers* pemenang yang ditunjuk oleh Perseroan melalui proses seleksi pengadaan barang dan/atau jasa, yaitu Mansec, Deutsche Bank AG Singapore Branch, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Penandatanganan SA dengan Mansec sebagai salah satu *dealers* tersebut dilakukandalam kaitannya dengan penerbitan *Euro Medium Term Note* (EMTN/Surat Utang Senior dengan Bunga Tetap yang Tidak Dijamin) ketiga dalam mata uang U.S. dengan jumlah sebesar USD 300.000.000 (tiga ratus juta Dolar Amerika Serikat) dengan bunga sebesar 2% dan jatuh tempo pada tahun 2026 yang merupakan bagian dari tahapan penerbitan dari program EMTN Perseroan dengan jumlah pokok sampai sebesar USD 2.000.000.000 (dua miliar Dolar Amerika Serikat).

c. **Nilai Transaksi dan Kewajaran:** nilai transaksi dengan jumlah sebesar USD 300.000.000 (tiga ratus juta Dolar Amerika Serikat) dengan bunga sebesar 2% dan jatuh tempo pada tahun 2026

yang merupakan bagian dari tahapan penerbitan dari program EMTN Perseroan dengan jumlah pokok sampai sebesar USD 2.000.000.000 (dua miliar Dolar Amerika Serikat). Nilai tersebut tidak akan mencapai 20% dari ekuitas Perseroan, sehingga bukan merupakan Transaksi Material sebagaimana diatur dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

d. **Tanggal Transaksi:** 12 April 2021

e. **Mekanisme Reviu:** Tidak menggunakan metode penilaian oleh Kantor Jasa Publik karena termasuk ke dalam transaksi afiliasi yang tidak memerlukan Kantor Jasa Penilai sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (1) huruf f *jo.* Pasal 4 ayat (1) huruf a POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, dan tidak termasuk ke dalam transaksi material, sehingga tidak adanya kewajiban menggunakan penilai sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (1) POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

4. **Penambahan Penyertaan Modal antara Perseroan dengan PT Mandiri Capital Indonesia (MCI)**

Kegiatan penambahan penyertaan modal antara Perseroan dengan MCI merupakan transaksi afiliasi yang cukup dilaporkan kepada OJK mengacu pada ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf b angka 1 POJK No. 42/2020, dimana saham MCI dimiliki secara langsung oleh Perseroan dengan persentase melebihi 99% dari modal disetor MCI.

a. **Sifat Hubungan Afiliasi:** MCI memiliki hubungan afiliasi karena sahamnya dimiliki secara langsung oleh Perseroan dengan persentase melebihi 99% dari modal disetor MCI.

b. **Bentuk Transaksi:** Perseroan telah melakukan penambahan penyertaan modal kepada MCI dalam rangka mendukung ekspansi atau perkembangan bisnis MCI, dimana MCI merupakan perusahaan anak Perseroan yang berperan sebagai *Corporate Venture Capital* (CVC). Rencana penambahan modal tersebut juga selaras dengan rencana strategis Perseroan dan telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Perseroan tahun 2021-2023. Penambahan penyertaan modal Perseroan kepada MCI diharapkan dapat meningkatkan nilai sinergi serta inovasi bagi Group Konglomerasi Keuangan Perseroan dan berpotensi dalam berkontribusi bagi pengembangan inovasi dan sinergi ekosistem BUMN secara luas.

c. **Nilai Transaksi dan Kewajaran:** Nilai penambahan penyertaan modal sebesar Rp 146.000.000.000 (seratus empat puluh enam miliar rupiah), tidak akan mencapai 20% dari ekuitas Perseroan, sehingga bukan merupakan Transaksi Material sebagaimana diatur dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

d. **Tanggal Transaksi:** 31 Desember 2021

e. **Mekanisme Reviu:** Tidak menggunakan metode penilaian oleh Kantor Jasa Publik karena termasuk ke dalam transaksi afiliasi yang tidak memerlukan Kantor Jasa Penilai sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (1) huruf f *jo.* Pasal 4 ayat (1) huruf a POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, dan tidak termasuk ke dalam transaksi material, sehingga tidak adanya kewajiban menggunakan penilai sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (1) POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

TINJAUAN KEUANGAN

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN *(CONFLICT OF INTERESTS)*

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi dimana Jajaran Bank dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga Jajaran Bank tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitas dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai kewenangan yang telah diberikan Bank kepadanya.

Oleh karenanya:

1. Seluruh Jajaran Bank wajib menghindari kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Apabila satu dan lain hal tidak dapat dihindari, maka yang bersangkutan wajib melaporkannya kepada atasan langsung.
2. Seluruh Jajaran Bank dilarang memberikan persetujuan dan atau meminta persetujuan atas fasilitas kredit, serta tingkat bunga khusus maupun kekhususan lainnya untuk:
   - Dirinya sendiri
   - Keluarganya
   - Perusahaan dimana ia dan atau keluarganya mempunyai kepentingan
3. Seluruh Jajaran Bank dilarang bekerja pada perusahaan lain baik sebagai direksi, pegawai, konsultan atau anggota komisaris, kecuali apabila telah mendapatkan penugasan atau ijin tertulis dari Bank. Khusus untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi, perangkapan jabatan mengikuti ketentuan regulator mengenai *Good Corporate Governance*.
4. Seluruh Jajaran Bank dilarang menjadi rekanan secara langsung maupun tidak langsung, baik rekanan untuk barang atau jasa bagi Bank.
5. Seluruh Jajaran Bank dilarang mengambil barang-barang milik Bank untuk kepentingan sendiri, keluarga ataupun kepentingan pihak luar lainnya.
6. Seluruh Jajaran Bank hanya diperkenankan melakukan transaksi sekuritas, perdagangan valuta asing, logam mulia, transaksi derivatif dan barang lainnya untuk kepentingan sendiri apabila tidak terjadi benturan kepentingan, pelanggaran peraturan *insider trading* dari Otoritas Pasar Modal, dan peraturan lainnya.

Jajaran Bank Mandiri diharuskan membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) terkait benturan kepentingan setiap tahun, dan setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan setiap triwulan sampai dengan akhir tahun 2021, tidak terdapat transaksi yang memenuhi kategori benturan kepentingan.

TRANSAKSI BERELASI

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1) Orang yang:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

TINJAUAN KEUANGAN

f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf (a.) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
h. Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
   a. Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
   b. Dua *venturer* hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
   c. Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi Pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas;
   d. Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan *volume* signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Nama dan Sifat Hubungan Berelasi

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungannya dengan Bank diuraikan sebagai berikut.

Hubungan Pihak Berelasi Sebagai Pemegang Saham Utama

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan.

Hubungan Pihak Berelasi oleh karena Kepemilikan dan/atau Kepengurusan

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah penyertaan saham, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman dan efek-efek subordinasi, kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan bank garansi.

No	Pihak Berelasi oleh karena Kepemilikan dan/ atau Kepengurusan	Sifat Hubungan
1	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
2	PT Mandiri AXA General Insurance	Perusahaan Asosiasi
3	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
4	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
5	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
6	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
7	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
8	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri(sejak tanggal 19 Desember 2013)
9	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri(sejak tanggal 19 Desember 2013)
10	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri(sejak tanggal 19 Desember 2013)

TINJAUAN KEUANGAN

No	Pihak Berelasi oleh karena Kepemilikan dan/ atau Kepengurusan	Sifat Hubungan
11	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1
12	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
13	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
14	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
15	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
16	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri *Healthcare*)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

Hubungan Pihak Berelasi dengan Entitas Pemerintah

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas Pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi Pemerintah, tagihan lainnya – transaksi perdagangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman dan efek-efek subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letter of credit*. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas Pemerintah.

[Tabel Badan Usaha Milik Negara, Lembaga Jaminan Sosial, Lembaga Keuangan dapat dilihat pada Laporan Keuangan Audit Catatan 57 terlampir di Laporan Tahunan ini]

Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri

Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Catatan 50) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.376.923 dan Rp1.474.543 atau 2,80% dan 3,31% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

Kewajaran dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Seluruh transaksi yang dilakukan pada tahun 2021 dilakukan secara wajar (*arm's length*) dan sesuai dengan persyaratan komersial normal. Kewajaran transaksi dengan pihak terkait atau mengandung benturan kepentingan telah dilakukan secara wajar sesuai peraturan perundang-undangan. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan Bank Mandiri dan bebas dari konflik kepentingan. Selama tahun 2021 tidak terdapat transaksi pihak berelasi yang membutuhkan persetujuan RUPS.

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dapat dilihat pada Laporan Keuangan Audit Catatan 57 terlampir di Laporan Tahunan ini.

KEBIJAKAN MEKANISME REVIEW ATAS TRANSAKSI DAN PEMENUHAN PERATURAN DAN KETENTUAN TERKAIT

Bank Mandiri memiliki kebijakan internal terkait dengan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi dan transaksi dengan pihak berelasi. Dalam transaksi pemberian pinjaman yang mengandung unsur afiliasi dan unsur berelasi maka transaksi pemberian pinjaman tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan prosedur umum pemberian penyediaan dana yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi Bank Mandiri dan juga penyediaan tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

TINJAUAN KEUANGAN

KEBIJAKAN PEMBERIAN PINJAMAN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Bank Mandiri memiliki ketentuan internal yang mengatur pemberian kredit kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang memperhatikan prinsip kehati-hatian melalui proses pemberian kredit yang berlaku secara umum seperti proses pemberian kredit kepada debitur lainnya.

Uraian	Pinjaman	Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
Dewan Komisaris	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi	Nihil	Nihil	Nihil

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP BANK

Berikut adalah perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Bank beserta dampak Perubahan dan Informasi penyesuaian yang dilakukan Bank Mandiri terhadap perubahan tersebut selama tahun 2021 adalah sebagai berikut.

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
1.	PADG No. 23/1/PADG/2021 tentang Pelaksanaan Lelang Surat Berharga Negara di Pasar Perdana	a. Pelaksanaan Lelang SBN dan Lelang SBN Tambahan oleh Bank Indonesia yang mencakup tahapan persiapan rencana lelang, pengumuman rencana lelang, pengajuan penawaran lelang, penetapan hasil lelang, pengumuman hasil lelang, dan setelmen hasil lelang. b. Peserta Transaksi pada lelang SUN terdiri dari Dealer Utama, Bank Indonesia dan/atau LPS. Peserta Transaksi pada lelang SBSN terdiri atas Dealer Utama SBSN, Bank Indonesia, LPS dan/atau Peserta Lelang SBSN Lainnya. c. Dealer Utama dan/atau Dealer Utama SBSN mengajukan penawaran lelang SUN dan/atau lelang SBSN untuk dan atas nama diri sendiri atau untuk dan atas nama Pihak selain Bank Indonesia, LPS dan/atau Peserta Lelang SBSN Lainnya dengan cara Penawaran Pembelian Kompetitif (Competitive Bidding) dan/atau Penawaran Pembelian Nonkompetitif (Non-competitive Bidding).	PADG ini bertujuan untuk menyempurnakan agar selaras dengan Peraturan yang dibuat oleh Menteri Keuangan selaku penerbit SBN. Adapun PADG ini merupakan peraturan yang diterbirtkan oleh BI yang bertujuan untuk mengatur pelaksanaan lelang SBN di pasar perdana	Tidak ada dampak signifikan	-
2.	PBI No. 22/22/PBI/2020 Tentang Perubahan Atas PBI No. 21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi	1. Periode *parallel run* penyampaian laporan dan/atau koreksi laporan sejak data akhir Desember 2019 s/d data akhir Juni 2021. 2. Periode implementasi penuh: penyampaian laporan dan/koreksi laporan sejak data Juli 2021. Pemberitahuan tertulis diberikan kepada bank yang terlambat dan tidak menyampaikan laporan dan/atau koreksi laporan sejak data akhir bulan Maret 2021 s/d data akhir bulan Juni 2021. Kewajiban penyampaian laporan *existing*, yaitu: Laporan Harian Bank Umum (LHBU), Laporan Bulanan Bank Umum (LBU), Laporan Stabilitas Moneter dan Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (LSMK BUS-UUS), Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU), Laporan Berkala Bank Umum (LBBU), dan Laporan Berkala Bank Umum Syariah (LBBUS) masih tetap berlaku sampai dengan data akhir bulan Juni 2021.	Meluasnya pandemi COVID-19 yang menghambat operasional bank termasuk Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT). Sehingga perlu dilakukan penyesuaian waktu implementasi LBUT.	Penyampaian laporan dan/koreksi periode: 1. *parallel run* sejak data akhir Desember 2019 s/d data akhir Juni 2021 2. implementasi secara penuh sejak sejak data Juli 2021.	Penyesuaian ketentuan internal dan jangka waktu penyampaian laporan ke regulator

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
3.	PBI No. 22/21/ PBI/2020 tentang Perubahan Atas PBI No. 21/14/PBI/2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor	1. Dalam hal nilai DHE lebih kecil dari Nilai Ekspor dengan selisih paling banyak ekuivalen Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau tidak lebih dari 2,5% (dua koma lima persen) dari Nilai Ekspor, nilai DHE yang diterima dianggap sesuai dengan Nilai Ekspor sehingga Eksportir tidak perlu menyampaikan dokumen pendukung. 2. Dalam hal nilai DHE lebih kecil dari Nilai Ekspor dengan selisih lebih besar dari ekuivalen Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan lebih besar dari 2,5% (dua koma lima persen) dari Nilai Ekspor, nilai DHE yang diterima dianggap sesuai dengan Nilai Ekspor jika Eksportir menyampaikan dokumen pendukung yang memadai 3. Bank dapat melakukan pengkreditan penerimaan DHE pada rekening Eksportir jika Message FTMS untuk seluruh penerimaan DHE melalui transaksi TT telah dilengkapi informasi Ekspor	Memberikan insentif berupa kelonggaran pemenuhan kewajiban penerimaan DHE bagi Eksportir, kewajiban pengkreditan penerimaan DHE bagi Bank, dan pelaporan DPI bagi Importir	Tidak ada dampak signifikan	Penyesuaian ketentuan internal
4.	SEOJK No. 1/ SEOJK.05/2021 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah	1. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Secara Individual, menjelaskan mekanisme Perusahaan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan Perusahaan secara individual.; 2. Penilaian Faktor Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan, menjelaskan mengenai mekanisme penilaian faktor tata kelolaperusahaan yang baik bagi perusahaan. 3. Penilaian Faktor Profil Risiko, menjelaskan mengenai mekanisme penilaian faktor profil risiko, yang terdiri dari 9 jenis risiko yaitu risiko inheren atas risiko strategis, operasional, asuransi, kredit, pasar, likuiditas, hukum, kepatuhan, dan reputasi. 4. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Secara Konsolidasi, menjelaskan mengenai cakupan dan mekanisme penilaian tingkat kesehatanPerusahaansecara konsolidasi.	Perlu untuk mengatur lebih lanjut mengenai penilaian tingkat kesehatan perusahaan asuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan reasuransi, dan perusahaan reasuransi syariah	Tidak ada dampak signifikan	-
5.	Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/23/ PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran	Penyelenggara jasa SP terdiri atas Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) dan Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran (PIP). Penyelenggara jasa SP dapat melakukan kerja sama dengan Penyelenggara Penunjang dalam mendukung penyelenggaraan SP. Aktivitas PJP: (1) penyediaan informasi Sumber Dana; (2) payment initiation dan/atau acquiring services; (3) penatausahaan Sumber Dana; (4) Dst… Penetapkan klasifikasi PJP dan PIP oleh BI yang terdiri atas: (1) Penyelenggara Sistem Pembayaran Sistemik (PSPS); (2) Penyelenggara Sistem Pembayaran Kritikal (PSPK); (3) Penyelenggara Sistem Pembayaran Umum (PSPU);	Menata kembali struktur industri SP, serta memayungi ekosistem penyelenggaraan SP secara menyeluruh sejalan dengan perkembangan ekonomi dan keuangan digital. Hal ini bertujuan untuk mencari titik keseimbangan antara optimalisasi peluang inovasi dengan upaya memelihara stabilitas sistem keuangan (SSK) dan integritas SP.	Bank Mandiri wajib memenuhi kewajiban tertentu sesuai klasifikasi PJP (Penyedia Jasa Pembayaran) dan penyampaian izin konversi PJP ke regulator	Penyesuaian ketentuan internal dan penyampaian izin konversi
6.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 64/ POJK.03/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan.	1. Tambahan pelapor SLIK sebagai berikut: a. PE yang menjalankan kegiatan usaha sebagai perantara pedagang efek b. LPE c. LJK lainnya yang memberikan fasilitas penyediaan dana 4. Perpanjangan waktu bagi Pegadaian untuk menjadi pelapor SLIK dari paling lambat 31 Desember 2022 menjadi paling lambat 31 Desember 2025 dengan ruang lingkup laporan hanya mencakup pinjaman jaminan fidusia. a. Informasi debitur dapat digunakan untuk: 1) mendukung kelancaran proses pemberian Fasilitas Penyediaan Dana; 2) menerapkan manajemen risiko kredit atau pembiayaan; 3) mengidentifikasi kualitas Debitur untuk pemenuhan ketentuan OJK atau pihak lain yang berwenang;	Merupakan penyempurnaan dari POJK No.18/POJK.03/2017. Penyempurnaan POJK ini disusun sebagai landasan hukum untuk mengakomodir tambahan lembaga jasa keuangan di Pasar Modal yaitu Perusahaan Efek (PE) yang menjalankan kegiatan usaha sebagai perantara pedagang efek dan Lembaga Pendanaan Efek (LPE) untuk menjadi pelapor SLIK.	Tidak ada dampak signifikan	-

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
7.	POJK No.65 POJK. 04/2020 Tentang Pengembalian Keuntungan Tidak Sah Dan Dana Kompensasi Kerugian Investor Di Bidang Pasar Modal	1. Mekanisme Penetapan Pengembalian Keuntungan Tidak Sah. 2. Kewajiban pihak yang dikenakan Pengembalian Keuntungan Tidak Sah untuk membayar Pengembalian Keuntungan Tidak Sah kepada OJK melalui rekening dana yang disediakan oleh Penyedia Rekening Dana yang ditunjuk oleh OJK. 3. Kewenangan OJK untuk memerintahkan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan/atau lembaga jasa keuangan untuk melakukan pemblokiran rekening Efek, pemblokiran rekening lain, dan/atau pemindahbukuan aset dari Pihak yang dikenakan Pengembalian Keuntungan Tidak Sah. 4. Pembayaran Pengembalian Keuntungan Tidak Sah menggunakan aset tetap serta pelepasan aset melalui lelang.	Pengembalian Keuntungan Tidak Sah agar Pihak yang melakukan pelanggaran tidak dapat menikmati keuntungan yang diperolehnya secara tidak sah	Tidak ada dampak signifikan	-
8.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 66/ POJK.04/2020 tentang Pedoman Kontrak Investasi Kolektif Pemupukan Dana Tabungan Perumahan Rakyat	Kontrak Investasi Kolektif Pemupukan Dana Tapera tidak ditawarkan melalui penawaran umum dan hanya diperuntukan bagi pengelolaan investasi untuk pemupukan Dana Tapera, yang mana ketentuan Pengaturan KIK ini juga berlaku bagi prinsip syariah kecuali diatur berbeda. Ketentuan Kewajiban Bank Kustodian: a. Menghitung Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif Pemupukan DanaTapera. b. menerbitkan dan menyampaikan surat atau bukti konfirmasi atas kepemilikan Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif Pemupukan Dana Tapera kepada pemegang Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif Pemupukan Dana Tapera. c. mendaftarkan atau mencatatkan kekayaan Kontrak Investasi Kolektif Pemupukan Dana Tapera atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemegang Unit Penyertaan sesuai peraturan perundang-undangan	Diterbitkan dalam rangka memberikan dasar hukum dan pedoman pelaksanaan pemupukan oleh Manajer Investasi dan Bank Kustodian melalui skema Kontrak Investasi Kolektif, serta memberikan dasar hukum bagi pelaksanaan operasional sistem pengelolaani nvestasi terpadu	Tidak ada dampak signifikan	-
9.	SEOJK No. 3/ SEOJK.03/2021 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Informasi Layanan Keuangan (SLIK)	1. Penyesuaian SEOJK sehubungan dengan penyempurnaan POJK SLIK mencakup: a. Tambahan pelapor SLIK; b. Batasan permintaan informasi dan prosedur permintaan tambahan (top up) informasi debitur; c. Permintaan informasi secara daring oleh debitur; d. Dst…. 2. Penyempurnaan pedoman pelaporan SLIK, mencakup: a. Penyesuaian sandi referensi dengan integrasi pelaporan-ANTASENA mencakup informasi sektor ekonomi, rincian informasi fasilitas, golongan pihak ketiga, negara, dan jenis valuta. b. Tambahan referensi untuk mengakomodir kredit atau pembiayaan yang direstrukturisasi dalam rangka kebijakan stimulus. 3. Pedoman penyusunan laporan debitur pada SLIK sesuai SEOJK ini akan berlaku efektif untuk penyampaian laporan debitur posisi data bulan Januari 2022		Bank Mandiri wajib melakukan penyesuaian terhadap pedoman pelaporan SLIK	Penyesuaian ketentuan internal
10.	SEOJK No. 4/ SEOJK.05/ 2021 tentang Bentuk dan Susunan Laporan Berkala Dana Pensiun	**Bentuk dan Susunan Laporan Berkala bagi Dana Pensiun.** 1. Laporan berkala dana pensiun terbagi menjadi 3, yaitu: • Laporan bulanan • Laporan tahunan • Laporan lain 2. Tata Cara Penyampaian Laporan Berkala • Penyampaian laporan berkala dilakukan secara daring melalui sistem jaringan komunikasi data OJK • Dalam hal sistem belum tersedia atau mengalami kendala, dana pensiun harus menyampaikan laporan	OJK perlu mengatur ketentuan, bentuk, susunan, dan tata cara penyampaian laporan berkala dana pensiun.	Tidak ada dampak signifikan	-

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
11.	SEOJK NO. 5/ SEOJK.05/2021 tentang Bentuk dan Susunan Laporan Berkala Dana Pensiun yang Menyelenggarakan Program Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah	1. Laporan berkala dana pensiun terbagi menjadi dua jenis • Laporan bulanan • Laporan tahunan 2. Tata cara penyampaian laporan berkala • Penyampaian Laporan Berkala dilakukan secara (daring) melalui sistem jaringan komunikasi data OJK. • Apabila sistem jaringan komunikasi data OJK belum tersedia, Dana Pensiun Syariah atau Unit Syariah harus menyampaikan Laporan Berkala secara daring melaui surat elektronik. • Dalam hal sistem jaringan komunikasi data OJK mengalami gangguan teknis atau Dana Pensiun Syariah dan Unit Syariah mengalami gangguan, Laporan Berkala disampaikan dengan pemberitahuan secara tertulis beserta dokumen pendukung dengan menggunakan media berupa compact disk (CD)	terbit dalam rangka mengatur ketentuan bentuk, susunan, dan tata cara penyampaian laporan berkala dana pensiun yang menyelenggarakan program pensiun berdasarkan prinsip syariah	Tidak ada dampak signifikan	-
12.	SEOJK NO. 28/ SEOJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Dana Pensiun	1. Obyek pengaturan terdiri dari dana pensiun pemberi kerja dan dana pensiun lembaga keuangan, termasuk yang menyelenggarakan sebagian atau seluruh usahanya dengan prinsip syariah. 2. Penerapan Manajemen Risiko wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha dana pensiun dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi dan potensi permasalahan yang dihadapi. 3. Dana Pensiun harus memiliki dan menerapkan strategi, kebijakan, dan prosedur Manajemen Risiko yang disusun secara tertulis.	SEOJK merupakan salah satu peraturan pelaksanan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 44/ POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank	Tidak ada dampak signifikan	-
13.	Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/20/PBI/2020 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia	1. Penyelenggara yang termasuk dalam cakupan Perlindungan Konsumen BI meliputi: a. Penyelenggara di bidang Sistem Pembayaran; b. Penyelenggara Kegiatan Layanan Uang; c. pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing; d. pihak lainnya yang diatur dan diawasi oleh BI 2. Tatacara Pelaporan Tata cara penyusunan dan penyampaian laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan Konsumen bagi Penyelenggara dilakukan sebagai berikut: a. untuk Penyelenggara yang merupakan bank umum, dilaksanakan sesuai dengan PBI mengenai laporan bulanan bank umum terintegrasi. b. untuk Penyelenggara yang merupakan bank perkreditan rakyat dan lembaga selain bank yang menerbitkan alat pembayaran menggunakan kartu, dilaksanakan sesuai dengan PBI mengenai penyelenggaraan kegiatan APMK dan PBI mengenai laporan penyelenggaraan kegiatan APMK oleh BPR, dan lembaga selain bank; c. untuk Penyelenggara yang merupakan BPR dan lembaga selain bank yang menerbitkan uang elektronik, dilaksanakan sesuai dengan PBI mengenai uang elektronik;	BI melakukan penguatan terhadap 4 (empat) fungsi untuk terciptanya kegiatan Perlindungan Konsumen menjadi lebih efektif, yaitu fungsi pengaturan dan kebijakan, pengawasan, penanganan pengaduan, serta edukasi dan literasi, serta didukung dengan kerja sama nasional maupun internasional.	Bank Mandiri wajib melakukan: • penyesuaian terhadap dokumen yang berkaitan dnegan perlindungan konsumen • menyampaikan laporan penanganan dan penyelesaian aduan konsumen mengenai laporan bulanan bank umum terintegrasi • mempersiapkan hal-hal terkait laporan rencana dan/atau penyelenggaraan edukasi	Penyesuaian ketentuan internal dan dokumen yang terkait dengan perlindungan konsumen dan penyampaian laporan kepada regulator
14.	SEOJK NO. 07/ SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah	1. Standar Pedoman Penerapan Manajemen Risiko a. Penerapan manajemen risiko wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha LJKNB dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi dan potensi permasalahan yang dihadapi. b. Strategi, Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko sekurang-kurangnya mencakup: • Empat pilar penerapan manajemen risiko • mencakup penerapan manajemen risiko untuk 8 jenis risiko • penilaian profil risiko	Perlu diatur lebih lanjut dalam SEOJK terkait penerapan manajemen risiko, struktur organisasi dan komite manajemen risiko, struktur organisasi fungsi manajemen risiko, hubungan fungsi bisnis dan operasional dengan fungsi manajemen risiko dan pengelolaan risiko pengembangan atau perluasan kegiatan usaha bagi perusahaan pembiayaan dan perusahaan pembiayaan syariah	Tidak ada dampak signifikan	-

TINJAUAN KEUANGAN

<table>
<tr><th>No</th><th>Peraturan Perundang-Undangan</th><th>Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya</th><th>Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi</th><th>Dampak Terhadap Bank Mandiri</th><th>Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri</th></tr>
<tr><td>15.</td><td>SEOJK No. 8/ SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah</td><td>1. Standar Pedoman Penerapan Manajemen Risiko
a. Penerapan manajemen risiko wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha LJKNB
b. Strategi, Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko sekurang-kurangnya mencakup:
• Empat pilar penerapan manajemen risiko
• mencakup penerapan manajemen risiko untuk 8 jenis risiko
• penilaian profil risiko</td><td>Perlu diatur lebih lanjut dalam SEOJK terkait penerapan manajemen risiko, struktur organisasi dan komite manajemen risiko, struktur organisasi fungsi manajemen risiko, hubungan fungsi bisnis dan operasional dengan fungsi manajemen risiko dan pengelolaan risiko pengembangan atau perluasan kegiatan usaha bagi perusahaan perasuransian</td><td>Tidak ada dampak signifikan</td><td>-</td></tr>
<tr><td>16</td><td>POJK No. 1/ POJK/04/2021 tentang Kualitas Pendanaan Perusahaan Efek</td><td>1. Perusahaan Efek Wajib melakukan penilaian dan penetapan kualitas pendanaan Perusahaan Efek serta melaporkan hasil penilaian dan penetapan kualitas pendanaan Perusahaan Efek kepada OJK melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).
2. Kualitas Pendanaan Perusahaan Efek meliputi :
a. Pendanaan Perusahaan Efek atas transaksi marjin
b. Pendanaan Perusahaan Efek melalui transaksi repo; dan
c. Tagihan Perusahaan Efek atas transaksi non pembiayaan.
3. Kategori penilaian kualitas pendanaan Perusahaan Efek atas transaksi margin:
a. Lancar
b. Kurang lancer
c. Macet</td><td>Agar OJK dapat melakukan asesmen lebih lanjut atas penilaian kualitas pendanaan yang dilaporkan oleh perusahaan efek.</td><td>Tidak ada dampak signifikan</td><td>-</td></tr>
<tr><td>17.</td><td>PADG No. 23/3/ PADG/2021 tentang Perubahan Atas PADG Nomor 22/3/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah</td><td>1. Penyusunan bahan pelatihan dan modul PBK SPPUR diubah menjadi Penyusunan Bahan Pelatihan dan Materi Pelatihan
2. Dalam menyelenggarakan PBK SPPUR, LPK SPPUR yang diakui oleh BI harus menyusun bahan pelatihan dengan mengacu pada modul PBK SPPUR diubah menjadi dalam menyelenggarakan PBK SPPUR, LPK SPPUR yang diakui oleh Bank Indonesia harus menyusun materi pelatihan
3. Modul PBK SPPUR berupa buku informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 diubah mejadi materi pelatihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22
4. Dalam menyelenggarakan sertifikasi kompetensi SPPUR, LSP SPPUR harus menyusun materi uji kompetensi yang mengacu pada buku informasi diubah menjadi Dalam menyelenggarakan sertifikasi kompetensi SPPUR, LSP SPPUR harus menyusun materi uji kompetensi yang mengacu pada materi pelatihan</td><td>Adanya penyempurnaan pedoman penyusunan program dan materi pelatihan berbasis kompetensi.</td><td>Tidak ada dampak signifikan</td><td>-</td></tr>
<tr><td>18.</td><td>PBI No. 23/2/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/8/ PBI/2018 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor</td><td>1. Penyesuaian batasan rasio LTV/FTV untuk KP/PP
<table>
<tr><th rowspan="3">Tipe Properti (m2) Termasuk Properti Berwawasan Lingkungan</th><th colspan="3">Batasan Rasio LTV/FTV (Paling Tinggi)</th></tr>
<tr><th>Bank yang Memenuhi Persyaratan NPL/NPF</th><th colspan="2">Bank yang Tidak Memenuhi Persyaratan NPL/NPF</th></tr>
<tr><th>KP/PP Fasilitas I dst</th><th>KP/PP Fasilitas I</th><th>KP/PP Fasilitasi II dst</th></tr>
<tr><td>Rumah Tapak</td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>Tipe > 70</td><td>100%</td><td>95%</td><td>90%</td></tr>
<tr><td>Tipe >21 - 70</td><td>100%</td><td>95%</td><td>95%</td></tr>
<tr><td>Tipe ≤21</td><td>100%</td><td>100%</td><td>95%</td></tr>
<tr><td>Rumah Susun</td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>Tipe > 70</td><td>100%</td><td>95%</td><td>90%</td></tr>
<tr><td>Tipe >21 - 70</td><td>100%</td><td>95%</td><td>95%</td></tr>
<tr><td>Tipe ≤21</td><td>100%</td><td>100%</td><td>95%</td></tr>
<tr><td>Ruko/Rukan</td><td>100%</td><td>95%</td><td>90%</td></tr>
</table></td><td>Penyesuaian terhadap kebijakan Bank Indonesia mengenai batasan rasio LTV untuk KP, rasio FTV untuk PP, serta batasan uang muka untuk KKB dan PKB</td><td>Penyesuaian batasan rasio LTV dan batasan uang muka untuk KKB</td><td>Penyesuaian ketentuan internal</td></tr>
</table>

TINJAUAN KEUANGAN

<table>
<tr><th>No</th><th>Peraturan Perundang-Undangan</th><th>Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya</th><th>Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi</th><th>Dampak Terhadap Bank Mandiri</th><th>Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>2. Penyesuaian batasan uang muka untuk PKB/KKB
<table>
<tr><th rowspan="2">Jenis Kendaraan Termasuk Kendaraan Bermotor Berwawasan Lingkungan</th><th colspan="2">Batasan Uang Muka (Paling Sedikit)</th></tr>
<tr><th>Bank yang Memenuhi Persyaratan NPL/NPF</th><th>Bank yang Tidak Memenuhi Persyaratan NPL/NPF</th></tr>
<tr><td>Roda 2</td><td>0%</td><td>20%</td></tr>
<tr><td>Roda 3 atau Lebih - Non Produktif</td><td>0%</td><td>20%</td></tr>
<tr><td>Roda 3 atau Lebih - Produktif</td><td>0%</td><td>5%</td></tr>
</table></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>19,</td><td>PP No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja</td><td>1. Perusahaan yang mempekerjakan pekerja selama waktu lembur wajib memberikan:
a. Upah kerja lembur
b. Kesempatan untuk istirahat secukupnya
c. Makanan dan minuman paling sedikit 1.400 kilo kalori, apabila kerja lembur dilakukan selama 4 jam atau lebih
2. Perusahaan yang mempekerjakan pekerja diluar jam kerja wajib membayar upah lembur dengan ketentuan:
a. Jam kerja lembur pertama sebesar 1,5 kali Upah sejam
b. Setiap jam kerja lembur berikutnya, sebesar 2 kali Upah sejam
3. PHK dapat terjadi karena :
a. Perusahaan melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, atau pemisahan Perusahaan dan Pekerja/Buruh tidak bersedia melanjutkan Hubungan Kerja.
b. Perusahaan melakukan efisiensi diikuti dengan penutupan Perusahaan atau tidak diikuti dengan penutupan Perusahaan</td><td>Dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia yang produktif dan berdaya saing</td><td>Tidak ada dampak signifikan</td><td>Penyesuaian ketentuan internal</td></tr>
<tr><td>20.</td><td>POJK No.3/ POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal</td><td>1. Peningkatan modal disetor Bursa Efek menjadi minimal Rp100.000.000.000,00.
2. Perusahaan Efek yang tidak lagi menjadi Anggota Bursa Efek harus:
a. Mengalihkan saham Bursa Efek yang dimilikinya kepada Perusahaan Efek lain yang memenuhi persyaratan, atau
b. Mengajukan permintaan kepada Bursa Efek agar menjual saham dimaksud kepada Perusahaan Efek lain yang memenuhi persyaratan sebagai Anggota Bursa Efek, Paling lambat 36 bulan sejak Perusahaan Efek tidak lagi menjadi Anggota Bursa Efek.
3. Perusahaan Efek yang menjadi pemegang saham Bursa Efek dilarang mempunyai hubungan dengan Perusahaan Efek lain yang juga menjadi pemegang saham Bursa Efek yang sama
4. Peningkatan modal disetor Lembaga Kliring dan Penjaminan atau Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian menjadi minimal Rp200.000.000.000,00.</td><td>Terbit dalam rangka menciptkan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien.</td><td>Tidak ada dampak signifikan</td><td>-</td></tr>
<tr><td>21.</td><td>SEOJK No. 9/ SEOJK.05/2021 Tentang Bentuk Dan Susunan Laporan Berkala Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi</td><td>1. Laporan berkala perusahaan dibagi ke dalam 3 jenis, yaitu laporan bulanan, laporan triwulanan, dan laporan tahunan yang mencakup aspek keuangan dan manajemen.
2. Tata Cara Penyampaian Laporan Berkala
a. Penyampaian Laporan Berkala dilakukan secara dalam jaringan (online) melalui sistem jaringan komunikasi data OJK.
b. Dalam hal sistem jaringan komunikasi data OJK belum tersedia atau mengalami gangguan teknis, Perusahaan harus menyampaikan Laporan Berkala melalui surat elektronik kepada OJK.
c. Perusahaan harus menyampaikan secara tertulis kepada OJK alamat surat elektronik Perusahaan yang digunakan untuk penyampaian Laporan Berkala kepada OJK.</td><td>OJK perlu untuk mengatur ketentuan cakupan, bentuk, susunan, dan tata cara penyampaian laporan berkala perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan</td><td>Tidak ada dampak signifikan</td><td>-</td></tr>
</table>

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
22.	PADG No. 23/2/ PADG/2021 tentang Perubahan Atas PADG No. 21/26/PADG/2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor	1. Nilai DHE yang diterima wajib sesuai dengan Nilai Ekspor atau selisih kurang paling banyak sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) 2. Eksportir menyampaikan dokumen pendukung ke BI apabila selisih kurang nilai DHE dengan Nilai Ekspor lebih besar dari ekuivalen Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) 3. Bank dapat melakukan pengkreditan penerimaan DHE pada rekening Eksportir jika Message FTMS untuk seluruh penerimaan DHE melalui transaksi TT telah dilengkapi informasi Ekspor.	PADG muncul sebagai peraturan pelaksana dari PBI yang merupakan respon dari Bank Indonesia terhadap kondisi perekonomian Indonesia yang belum sepenuhnya mengalami pemulihan sebagai dampak pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sehingga perlu memberikan insentif bagi Eksportir, Importir, dan Bank Pokok	Tidak ada dampak signifikan	Penyesuaian ketentuan internal
23.	POJK Nomor 6/ POJK.04/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek yang Merupakan Anggota Bursa Efek	1. Perusahaan efek wajib menerapkan manajemen risiko yang paling sedikit mencakup: a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko d. Dst… 2. Pengaturan mengenai penilaian penerapan manajemen risiko: a. Kewajiban untuk menyusun penilaian sendiri *(self assessment)* penerapan manajemen risiko paling sedikit satu kali setahun untuk posisi per 31 Desember 2021 dan kewajiban untuk menyampaikan laporan hasil penilaian sendiri kepada OJK paling lambat tanggal 28 Februari pada tahun berikutnya b. OJK dapat meminta revisi terhadap laporan hasil penilaian sendiri *(self assessment).*	POJK ini terbit dalam rangka perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek perlu diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemnatauana, dan pengendalian risiko	Tidak ada dampak signifikan	-
24.	POJK No. 7/ POJK.04/2021 tentang Kebijakan dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019	1. Penetapan kebijakan bertujuan untuk a. mengurangi tekanan dan menjaga stabilitas pasar modal b. memberikan relaksasi kepada pelaku industri di bidang Pasar Modal c. mempermudah proses permohonan perizinan, pendaftaran, dan/atau persetujuan serta penyampaian laporan dan informasi 2. hal-hal yang diatur dalam kebijakan a. penetapan tata cara pelaksanaan kegiatan b. penetapan tata cara dan batas waktu penyampaian laporan berkala dan insidentil pelaku industri c. penetapan tata cara pemberian izin, persetujuan, dan/atau pendaftaran	Terbit dalam rangka diperlukan dasar hukum/ payung hukum bagi OJK dalam menetapkan kebijakan di Pasar modal dalam rangka meminimalisir dampak COVID-19 terhadap pelaku kerja industri dan stabilitas pasar modal	Tidak ada dampak signifikan	-
25.	POJK No. 8/POJK. 04/2021 tentang Waran terstruktur	Waran terstruktur adalah Efek yang diterbitkan oleh Penerbit yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli atau menjual Underlying Waran Terstruktur pada harga dan waktu tertentu. 1. Penerbitan waran terstruktur a. Penerbitan Waran Terstruktur wajib melalui Penawaran Umum b. Penerbit dapat menerbitkan seri terbaru waran terstruktur dalam periode 2 tahun setelah penerbitan waran terstruktur seri perdana efektif c. Nilai minimum penerbitan setiap seri waran terstruktur adalah 5 miliar rupiah Penerbit waran terstruktur memiliki kewajiban untuk menyampaikan kepada OJK mengenai perubahan informasi dalam prospektus paling lambat 2 hari kerja setelah terjadinya perubahan dan laporan keuangan tengah tahunan disampaikan paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan.	Sebagai upaya dalam mewujudkan industri Pasar Modal sebagai penggerak perekonomian nasional yang tangguh dan berdaya saing global.	Tidak ada dampak signifikan	-

TINJAUAN KEUANGAN

<table>
<tr><th>No</th><th>Peraturan Perundang-Undangan</th><th>Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya</th><th>Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi</th><th>Dampak Terhadap Bank Mandiri</th><th>Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri</th></tr>
<tr><td>26.</td><td>SEOJK No. 12/ SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum</td><td>a. penyampaian Rencana Bisnis, Laporan Realisasi Rencana Bisnis, dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara daring melalui sistem pelaporan OJK (APOLO)
<table>
<tr><th>Nama Laporan</th><th>Periodisasi</th><th>Batas Waktu Penyampaian</th><th>Periode Pelaporan Pertama Kali melalui APOLO</th></tr>
<tr><td>Laporan Realisasi Rencana Bisnis</td><td>Triwulanan</td><td>30 April, atau 15 Mei bagi BUK yang sistem antar kantornya belum secara daring dan memiliki lebih dari 100 (seratus) kantor cabang sesuai Peraturan OJK mengenai rencana bisnis bank</td><td>Mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai tingkat kesehatan bank</td></tr>
<tr><td>Laporan Pengawasan Rencana Bisnis</td><td>Semesteran</td><td>31 Agustus</td><td>Juni 2021 (untuk Rencana Bisnis tahun 2021)</td></tr>
<tr><td>Rencana Bisnis</td><td>Tahunan</td><td>30 November sebelum tahun Rencana Bisnis</td><td>Rencana Bisnis tahun 2022</td></tr>
</table>
b. penyesuaian format proyeksi laporan keuangan menjadi mengacu pada Laporan Bank Umum Terintegrasi
c. penyesuaian format berdasarkan kebutuhan pengawasan terkini
d. penyesuaian format rencana penerbitan produk dan/ atau pelaksanaan aktivitas baru yang menjadi bersifat strategis</td><td>Sebagai pedoman bagi Bank Umum Konvensional dalam menyusun Rencana Bisnis secara matang, realistis, dan komprehensif sehingga mencerminkan kompleksitas bisnis Bank Umum dan adaptabilitas dengan perkembangan terkini.</td><td>Bank Mandiri wajib menyampaikan laporan melalui sistem pelaporan OJK (APOLO)</td><td>Penyesuaian ketentuan internal</td></tr>
<tr><td>27</td><td>PBI No. 23/3/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/10/PBI/2018 tentang Transaksi Domestic Non-Deliverable Forward</td><td>1. Kontrak dalam transaksi DNDF dapat menggunakan kontrak standar.
2. Perluasan underlying transaksi dengan menambahkan underlying berupa kepemilikan deposito dalam valuta asing yang telah ditempatkan paling singkat selama 1 (satu) bulan, khusus untuk Transaksi DNDF jual valuta asing terhadap rupiah.
3. Memperbolehkan perpanjangan transaksi (rollover) untuk Transaksi DNDF.</td><td>Untuk mendorong efektivitas implementasi Transaksi DNDF sebagai salah satu bagian dari kebijakan triple intervention Bank Indonesia dalam mengelola nilai tukar rupiah,</td><td>Bank Mandiri wajib memiliki underlying atas transaksi DNDF kecuali untuk penjualan valuta asing terhadap rupiah dengan nominal paling banyak sebesar 5 juta dollar AS per transaksi per nasabah.</td><td>Penyesuaian ketentuan internal</td></tr>
<tr><td>28.</td><td>PADG No. 23/4/ PADG/2021 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/18/ PADG/2018 tentang Transaksi Swap Lindung Nilai kepada Bank Indonesia</td><td>1. Kurs spot yang digunakan dalam Transaksi Swap Lindung Nilai kepada Bank Indonesia
a. kurs JISDOR hari kerja sebelumnya
b. kurs silang (cross rate) yang dihitung berdasarkan kurs JISDOR hari kerja sebelumnya
2. Bank yang melanggar ketentuan terkait pemenuhan persyaratan dalam Transaksi Swap Lindung Nilai kepada Bank Indonesia dikenai sanksi kewajiban membayar sebesar 0,1% dari nilai Transaksi Swap Lindung Nilai kepada Bank Indonesia yang dibayarkan dalam denominasi rupiah.</td><td>Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan, Bank Indonesia melakukan penyesuaian penggunaan kurs acuan dalam Transaksi Swap Lindung Nilai kepada Bank Indonesia seiring dengan upaya penguatan kurs Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR)</td><td>Tidak ada dampak signifikan</td><td>-</td></tr>
<tr><td>29.</td><td>PBI No. 23/4/PBI/2021 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/17/PBI/2013 tentang Transaksi Swap Lindung Nilai kepada Bank Indones</td><td>1.Kurs spot yang digunakan dalam Transaksi Swap Lindung Nilai kepada Bank Indonesia
a. kurs JISDOR hari kerja sebelumnya
b. kurs silang (cross rate) yang dihitung berdasarkan kurs JISDOR hari kerja sebelumnya
2. Bank yang melanggar ketentuan terkait pemenuhan persyaratan dalam Transaksi Swap Lindung Nilai kepada Bank Indonesia dikenai sanksi kewajiban membayar sebesar 0,1% dari nilai Transaksi Swap Lindung Nilai kepada Bank Indonesia yang dibayarkan dalam denominasi rupiah.</td><td>Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan, Bank Indonesia melakukan penyesuaian penggunaan kurs acuan dalam Transaksi Swap Lindung Nilai kepada Bank Indonesia sejalan dengan implementasi penguatan Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR)</td><td>Tidak ada dampak signifikan</td><td>-</td></tr>
</table>

TINJAUAN KEUANGAN

<table>
<tr><th>No</th><th>Peraturan Perundang-Undangan</th><th>Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya</th><th>Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi</th><th>Dampak Terhadap Bank Mandiri</th><th>Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri</th></tr>
<tr><td>30.</td><td>PADG No.23/6/PADG/2021 tentang Perubahan Kedua atas PADG No. 21/25/PADG/2019 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PADG Perubahan Kedua LTV/FTV dan Uang Muka</td><td>1. Penyesuaian pengaturan batasan rasio LTV/FTV untuk KP/PP sebagai berikut
<table>
<tr><th rowspan="3">Tipe Properti (m2) Termasuk Properti Berwawasan Lingkungan</th><th colspan="3">Batasan Rasio LTV/FTV (Paling Tinggi)</th></tr>
<tr><th colspan="2">Bank yang Memenuhi Persyaratan NPL/NPF</th><th colspan="2">Bank yang Tidak Memenuhi Persyaratan NPL/NPF</th></tr>
<tr><th>KP/PP Fasilitas I dst</th><th>KP/PP Fasilitas I</th><th>KP/PP Fasilitas II dst</th></tr>
<tr><td>Rumah Tapak</td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>Tipe > 70</td><td>100%</td><td>95%</td><td>90%</td></tr>
<tr><td>Tipe >21 - 70</td><td>100%</td><td>95%</td><td>95%</td></tr>
<tr><td>Tipe ≤21</td><td>100%</td><td>100%</td><td>95%</td></tr>
<tr><td>Rumah Susun</td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>Tipe > 70</td><td>100%</td><td>95%</td><td>90%</td></tr>
<tr><td>Tipe >21 - 70</td><td>100%</td><td>95%</td><td>95%</td></tr>
<tr><td>Tipe ≤21</td><td>100%</td><td>100%</td><td>95%</td></tr>
<tr><td>Ruko/Rukan</td><td>100%</td><td>95%</td><td>90%</td></tr>
</table>
2. Penyesuaian pengaturan batasan Uang Muka untuk KKB/PKB sebagai berikut:
<table>
<tr><th rowspan="2">Jenis Kendaraan Termasuk Kendaraan Bermotor Berwawasan Lingkungan</th><th colspan="2">Batasan Uang Muka (Paling Sedikit)</th></tr>
<tr><th>Bank yang Memenuhi Persyaratan NPL/NPF</th><th>Bank yang Tidak Memenuhi Persyaratan NPL/NPF</th></tr>
<tr><td>Roda 2</td><td>0%</td><td>10%</td></tr>
<tr><td>Roda 3 atau Lebih - Non Produktif</td><td>0%</td><td>10%</td></tr>
<tr><td>Roda 3 atau Lebih - Produktif</td><td>0%</td><td>5%</td></tr>
</table></td><td>diperlukan peraturan pelaksanaan yang mengatur hal-hal teknis mengenai mekanisme pelaksanaan ketentuan Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor</td><td>Penyesuaian batasan rasio LTV dan batasan uang muka untuk KKB</td><td>Penyesuaian ketentuan internal</td></tr>
<tr><td>31.</td><td>PADG No. 23/5/PADG/2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/23/PADG/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi</td><td>1. Penyesuaian alamat korespondensi untuk permohonan pembukaan dan penutupan sandi bank
2. Periode penyampaian LBUT terdiri atas:
a. Parallel run penyampaian laporan dan/atau koreksi laporan
b. Implementasi penuh</td><td>diperlukan penyesuaian pada peraturan pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi</td><td>Penyampaian laporan dan/koreksi periode:
1. parallel run sejak data akhir Desember 2019 s/d data akhir Juni 2021
2. implementasi secara penuh sejak sejak data Juli 2021.</td><td>Penyesuaian ketentuan internal dan jangka waktu penyampaian laporan ke regulator</td></tr>
<tr><td>32.</td><td>PMK No. 32/PMK.08/2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 98/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah untuk Pelaku Usaha Korporasi Melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional</td><td>1. Dalam hal terdapat restrukturisasi Pinjaman, penjaminan atas Pinjaman yang direstrukturisasi dapat diberikan sepanjang tidak menambah Nilai Penjaminan
2. Pelaku usaha mempekerjakan tenaga kerja minimal 100 orang. Dalam hal Pelaku Usaha termasuk dalam kategori sektor yang ditetapkan melalui surat Menteri, jumlah tenaga kerja minimal berjumlah 50 (lima puluh) orang.
3. untuk Pelaku Usaha dengan Nilai Penjaminan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), IJP yang dibayarkan sebesar 100% (seratus persen)</td><td>Pelonggaran atas ketentuan tata kelola penjaminan Pemerintah</td><td>Pemberian stimulus terhadap pelaku usaha korporasi</td><td>Penyesuaian ketentuan internal</td></tr>
<tr><td>33.</td><td>PER-03/MBU/03/2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan BUMN Nomor Per-02/MBU/2010 Tentang Tata Cara Penghapusbukuan Dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap BUMN</td><td>1. Persyaratan Pemindahtanganan dengan cara Penjualan
2. Diperlukan oleh Lembaga Pengelola Investasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan Patungan yang dibentuk Lembaga Pengelola Investasi
3. Persyaratan penjualan melalui penunjukan langsung dilakukan kepada Lembaga Pengelola Investasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan Patungan yang dibentuk Lembaga Pengelola Investasi</td><td>Kementerian BUMN Terbitkan Aturan Baru Soal Penjualan Aset BUMN ke Lembaga Pengelola Investasi (LPI)</td><td>Tidak ada dampak signifikan</td><td>-</td></tr>
<tr><td>34.</td><td>PER-1/MBU/03/2021 Tentang Pedoman Pengusulan, Pelaporan, Pemantauan, dan Perubahan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara Kepada Badan Usaha Milik Negara dan Perseroan Terbatas</td><td>1. Penambahan PMN ke dalam suatu BUMN dilakukan dalam rangka memperbaiki struktur permodalan BUMN dan PT dan/atau meningkatkan kapasitas usaha BUMN dan PT
2. Penambahan PMN dipergunakan untuk melakukan penugasan pemerintah kepada BUMN, melakukan restrukturisasi, dan/atau penyelamatan BUMN, dan/atau melakukan pengembangan usaha BUMN.
3. Pengusulan tambahan penyertaan modal negara (PMN)</td><td>Menteri BUMN menerbitkan peraturan sebagai dasar hukum terkait pedoman, pengusulan, pelaporan, pemantauan, dan Perubahan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara Kepada BUMN dan PT</td><td>Pedoman Pengusulan, Pelaporan, Pemantauan, dan Perubahan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara</td><td>Penyesuaian ketentuan internal</td></tr>
</table>

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
35.	PER-06/MBU/04/2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-12/ MBU/2021 Tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas BUMN	1. Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, terdiri dari: a. Komite Audit; b. Komite Nominasi dan Remunerasi atau nomenklatur lain dengan fungsi yang sama; c. Sekretariat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, jika diperlukan; d. Satu komite lain, jika diperlukan 2. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dapat membentuk komite lain lebih dari 2 (dua) dan/atau menetapkan jumlah anggota komite yang bukan berasal dari anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas lebih dari 2 (dua) orang, apabila: a. diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan; atau b. disetujui oleh Menteri berdasarkan kompleksitas dan beban yang dihadapi Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dalam menjalankan tugas di BUMN yang bersangkutan.	Untuk memberikan dasar hukum mengenai Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN	Penyesuaian Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas	Penyesuaian ketentuan internal
36.	PADG No. 23/7/ PADG/2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/ PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah	1. Kriteria Surat Berharga Korporasi yang Dimiliki yang digunakan sebagai dasar perhitungan RIM: a. Surat Berharga Korporasi dalam bentuk obligasi korporasi, sukuk korporasi, dan/atau wesel ekspor; b. Obligasi korporasi dan/atau sukuk korporasi: c. diterbitkan oleh korporasi bukan bank dan oleh penduduk; d. Dst…. 2. Kriteria Surat Berharga Syariah Korporasi yang Dimiliki yang digunakan sebagai dasar perhitungan RIM Syariah: a. Surat Berharga Syariah Korporasi dalam bentuk sukuk korporasi dan/atau wesel ekspor; b. Sukuk korporasi: • diterbitkan oleh korporasi bukan bank dan oleh penduduk; • ditawarkan kepada publik melalui penawaran umum; 3. Pemberlakuan kembali Parameter Disinsentif Bawah secara bertahap dengan memperhatikan Non Performing Loan (NPL)/Non Performing Financing (NPF) dan KPMM sehingga Parameter Disinsentif Bawah ditetapkan sebagai berikut: 1) Bagi Bank dengan RIM/RIM Syariah < 75%: <table><tr><th>NPL/NPF</th><th>KPMM</th><th>Parameter Disinsentif Bawah</th></tr><tr><td>< 5%</td><td>KPMM ≤ 14%</td><td>0,00</td></tr><tr><td></td><td>14% < KPMM ≤ 19%</td><td>0,10</td></tr><tr><td></td><td>KPMM > 19%</td><td>0,15</td></tr><tr><td>≥ 5%</td><td></td><td>0,00</td></tr></table>	Dalam rangka mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia perlu mengoptimalkan kebijakan makroprudensial yang bersifat akomodatif dengan tetap menjaga ketahanan stabilitas sistem keuangan dan tetap mencermati risiko dari berlanjutnya dampak COVID-19 terhadap stabilitas sistem keuangan	Bank Mandiri perlu melakukan penyesuaian terhadap komponen perhitungan RIM.	Penyesuaian ketentuan internal
37.	PADG No. 23/8/ PADG/2021 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/ PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran	1. Besaran nominal transaksi QRIS yang saat ini diatur sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta Rupiah) disesuaikan menjadi paling banyak sebesar Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah) per transaksi.	Bank Indonesia melakukan penyesuaian terhadap pengaturan nominal transaksi QRIS yang sebelumnya diatur sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta Rupiah)	Penyesuaian nominal transaksi QRIS	Penyesuaian ketentuan internal
38.	SEOJK No. 14/ SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	1. penyampaian Rencana Bisnis, Laporan Realisasi Rencana Bisnis, dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara daring melalui sistem pelaporan OJK (APOLO); 2. penyesuaian format proyeksi laporan keuangan menjadi mengacu pada Laporan Bank Umum Terintegrasi; 3. penyesuaian format berdasarkan kebutuhan pengawasan terkini; dan 4. penyesuaian format rencana penerbitan produk dan/ atau pelaksanaan aktivitas baru yang menjadi bersifat strategis	sebagai pedoman bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dalam menyusun Rencana Bisnis secara matang, realistis, dan komprehensif	Tidak ada dampak signifikan	-

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
39.	PADG No. 23/9/ PADG/2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/22/PADG/2020 tentang Instrumen Operasi Pasar Terbuka	1. jenis valuta asing yang digunakan yaitu dolar Amerika Serikat; 2. waktu penyerahan dana (tenor) Transaksi DNDF dilakukan lebih dari 2 (dua) hari kerja dan paling lama 12 (dua belas) bulan yang dinyatakan dalam hari kalender yang dihitung sejak tanggal *spot* sampai dengan tanggal setelmen; 3. penyelesaian Transaksi DNDF dilakukan dengan mekanisme *fixing*;	Penyempurnaan karakteristik Transaksi DNDF berupa penyediaan fitur perpanjangan transaksi (*rollover*) dalam Transaksi DNDF antara Bank Indonesia dan Peserta OPT Konvensional	Tidak ada dampak signifikan	-
40.	PADG No. 23/10/ PADG/2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/23/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Operasi Pasar Terbuka	1. Transaksi DNDF dapat dilakukan perpanjangan transaksi (*rollover*) 2. Mekanisme perpanjangan Transaksi DNDF (*rollover*) 3. Mekanisme pengajuan perpanjangan Transaksi DNDF (*rollover*) 4. Pengajuan penawaran perpanjangan Transaksi DNDF (*rollover*)	Penyempurnaan transaksi DNDF berupa penyediaan fitur perpanjangan transaksi (*rollover*) dalam Transaksi DNDF antara Bank Indonesia dan Peserta OPT Konvensional	Tidak ada dampak signifikan	-
41.	PER-07/MBU/04/2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/08/2017 Tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara	1. Prinsip kerja sama Kerja Sama mengutamakan sinergi antar-BUMN dan/atau antar-anak perusahaan BUMN dan/atau antar perusahaan terafiliasi BUMN dan/atau dengan Lembaga Pengelola Investasi dan peningkatan peran serta usaha nasional melalui: a. Penunjukan langsung kepada BUMN, anak perusahaan BUMN, perusahaan terafiliasi BUMN atau Lembaga Pengelola Investasi; atau b. Kerja Sama langsung dengan membandingkan paling sedikit dua (2) BUMN, anak perusahaan BUMN, perusahaan terafiliasi BUMN. 2. Kerja Sama dengan Lembaga Pengelola Investasi a. BUMN dapat melakukan Kerja Sama dengan Lembaga Pengelola Investasi yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.	Guna memberikan dasar hukum mengenai pedoman kerja sama Badan Usaha Milik Negara	Bank Mandiri wajib melakukan penyesuaian terhadap standar prosedur operasional dalam rangka melakukan kerja sama dengan Lembaga Pengelola Investasi	Penyesuaian ketentuan internal
42.	PBI No. 23/5/PBI/2021 tentang Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah	1. Bank Indonesia menerapkan SISMONTAVAR atas: a. transaksi valuta asing terhadap rupiah yang dilakukan Antar Bank untuk seluruh nilai transaksi valuta asing terhadap rupiah yang dilakukan melalui Sistem Transaksi Valuta Asing; b. transaksi valuta asing terhadap rupiah yang dilakukan Antara Bank dengan Nasabah 2. Kewajiban Bank dalam penerapan SISMONTAVAR: a. Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah Antar Bank melalui Sistem Transaksi Valuta Asing wajib melakukan koneksi Sistem Transaksi Valuta Asing tersebut dengan SISMONTAVAR. b. Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah dengan nasabah wajib melakukan koneksi Sistem Transaksi Valuta Asing dan/atau sistem pendukung transaksi valuta asing yang digunakan dalam transaksi dengan SISMONTAVAR. Sistem pendukung transaksi valuta asing merupakan sistem tresuri dan/atau sistem setelmen yang digunakan oleh Bank. 3. Bank harus melakukan Prosedur Konfirmasi pada Sistem Transaksi Valuta Asing dan/atau sistem pendukung transaksi valuta asing yang telah terhubung dengan SISMONTAVAR, untuk transaksi valuta asing terhadap rupiah yang dilakukan Antar Bank dan Antara Bank dengan Nasabah. Prosedur Konfirmasi untuk transaksi valuta asing terhadap rupiah Antar Bank termasuk yang dilakukan melalui Pialang Pasar Uang. Prosedur Konfirmasi dilakukan dalam jangka waktu tertentu setelah transaksi selesai dilakukan.	Untuk meningkatkan pelaksanaan strategi pengelolaan nilai tukar yang cepat dan tepat sesuai dengan perkembangan pasar, diperlukan penguatan Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR).	Bank Mandiri wajib: menyampaikan *action plan* kepada Bank Indonesia	Penyesuaian ketentuan internal dan laporan kepada regulator

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
43.	PADG No. 23/11/ PADG/2021 tentang Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah	1. Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah Antar Bank melalui Sistem Transaksi Valuta Asing wajib melakukan koneksi Sistem Transaksi Valuta Asing tersebut dengan SISMONTAVAR. 2. Bank yang melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah dengan nasabah wajib melakukan koneksi Sistem Transaksi Valuta Asing dan/atau sistem pendukung transaksi valuta asing yang digunakan dalam transaksi dengan SISMONTAVAR. Sistem pendukung transaksi valuta asing merupakan sistem tresuri dan/atau sistem setelmen yang digunakan oleh Bank.	Untuk meningkatkan pelaksanaan strategi pengelolaan nilai tukar yang cepat dan tepat sesuai dengan perkembangan pasar, diperlukan penguatan Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR).	Bank Mandiri wajib: menyampaikan *action plan* kepada Bank Indonesia dan menyampaikan informasi status koneksi SISMONTAVAR	Penyesuaian ketentuan internal dan laporan kepada regulator
44.	PBI No. 23/7/PBI/2021 tentang Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran	1. Aktivitas PIP a. Aktivitas PIP meliputi: (1) kliring; dan/atau (2) penyelesaian akhir. b. Aktivitas penyelenggara penunjang meliputi: (1) penyediaan teknologi untuk pemrosesan transaksi pembayaran; (2) penyediaan layanan penunjang kegiatan penyelenggaraan SP lainnya. 2. Penetapan PIP a. Setiap pihak yang akan bertindak sebagai PIP harus memperoleh penetapan dari Bank Indonesia (BI). b. Penetapan PIP dilakukan berdasarkan penilaian BI dengan mempertimbangkan: (1) dampak terhadap Stabilitas Sistem Keuangan (SSK); dan/atau (2) kepentingan publik. c. Dalam melakukan penetapan PIP, BI dapat mempertimbangkan informasi dan/ atau rekomendasi dari *Self Regulatory Organization* (SRO), otoritas terkait, dan/atau pihak terkait lainnya.	Dalam rangka merespon perkembangan aktivitas penyelenggaraan infrastruktur sistem pembayaran antara lain mencakup pengaturan penguatan fungsi penyelenggaraan infrastruktur, akses, penyelenggaraan, pengakhiran penyelenggaraan, pemrosesan data dan/ atau informasi, serta pengawasan.	Tidak ada dampak signifikan	-
45.	POJK No. 11/ POJK.02/2021 tentang Penataleksanaan Lembaga Sertifikasi Profesi di Sektor Jasa Keuangan	LSP yang telah terdaftar di OJK memiliki kewajiban : a. menyelenggarakan kegiatan sertifikasi secara berkelanjutan di sektor jasa keuangan sesuai masa berlaku lisensi yang telah dikeluarkan oleh BNSP; b. menyampaikan pengkinian data sertifikasi LSP kepada Otoritas Jasa Keuangan; c. melakukan penyesuaian Skema Sertifikasi sesuai dengan SKKNI terkini yang ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan dan KKNI terkini yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;	Untuk mewujudkan Lembaga Jasa Keuangan yang berkelanjutan, stabil dan kontributif, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dimaksud ialah melalui sertifikasi kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri jasa keuangan.	Tidak ada dampak signifikan	-
46.	PBI No. 23/6/PBI/2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran	1. **Aktivitas PJP** a. Aktivitas PJP meliputi: (1) penyediaan informasi Sumber Dana; (2) *payment initiation* dan/ atau *acquiring services*; (3) penatausahaan Sumber Dana; dan/atau (4) layanan remitansi; b. **Aktivitas Penyelenggara Penunjang** meliputi: (1) penyediaan teknologi untuk pemrosesan transaksi pembayaran; (2) penyediaan layanan penunjang kegiatan penyelenggaraan SP lainnya. 2. **Perizinan PJP** a. Setiap pihak yang bertindak sebagai PJP harus memperoleh izin dari Bank Indonesia (BI); b. **Pemberian izin PJP berdasarkan kategori izin** yang terdiri atas: – **kategori izin satu**: (a) penyediaan informasi Sumber Dana; (b) *payment initiation* dan/ atau *acquiring services*; (c) penatausahaan Sumber Dana; dan (d) layanan remitansi; – **kategori izin dua**: (a) penyediaan informasi Sumber Dana; dan (b) *payment initiation* dan/ atau *acquiring services*; dan/atau – **kategori izin tiga**: (a) layanan remitansi; dan/ atau (b) lainnya yang ditetapkan BI;	Dalam rangka merespon perkembangan aktivitas penyediaan jasa SP antara lain mencakup penguatan fungsi pengaturan akses ke industri, penyelenggaraan, pengakhiran penyelenggaraan, pemrosesan data dan/ atau informasi, serta pengawasan	Bank Mandiri melakukan peningkatan efisiensi industri SP dan percepatan inklusi ekonomi dan keuangan digital	Penyesuaian ketentuan internal dan jangka waktu penyampaian laporan ke regulator

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
47.	PBI No. 23/8/PBI/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/9/PBI/2019 Tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi	1. Penyesuaian pengaturan mengenai waktu implementasi LBUT, yaitu: a. Periode *parallel run* penyampaian laporan dan/atau koreksi laporan sejak data akhir bulan Desember 2019 sampai dengan data akhir bulan Desember 2021. b. Periode implementasi penuh: penyampaian laporan dan/koreksi laporan sejak data Januari 2022.	Bank Indonesia memandang perlu untuk menyesuaikan waktu implementasi sistem Laporan Bank Umum Terintegrasi guna memastikan penyampaian informasi perbankan yang lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk mendukung pengambilan kebijakan Bank Indonesia serta otoritas lainnya.	Penyampaian laporan dan/koreksi periode: 1. *parallel run* sejak data akhir Desember 2019 s/d data akhir Desember 2021 2. *implementasi* secara penuh sejak sejak data Januari 2022.	Penyesuaian ketentuan internal dan jangka waktu penyampaian laporan ke regulator
48.	PBI No. 23/ 9 /PBI/2021 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/12/PBI/2020 tentang Penyelesaian Transaksi Bilateral Menggunakan Mata Uang Lokal melalui Bank	• Larangan Transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* Dalam kerangka kerja sama LCS tertentu, Bank ACCD Indonesia dilarang melakukan transaksi *domestic non-deliverable forward* (DNDF) di Negara Mitra dalam mata uang rupiah terhadap mata uang Negara Mitra. Bank ACCD Indonesia yang melanggar ketentuan larangan tersebut dikenai sanksi administratif berupa teguran tertulis. Ketentuan lebih lanjut mengenai kerangka kerja sama LCS tertentu dan tata cara pengenaan sanksi diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur.	Untuk semakin mendorong implementasi LCS, maka diperlukan adanya fleksibilitas bagi nasabah LCS berupa perluasan jenis transaksi yang dapat dilakukan dalam skema LCS. Sehingga perlu adanya penyempurnaan ketentuan terkait LCS	Tidak ada dampak signifikan	-
49.	PADG No. 23/12/ PADG/2021 tentang Penyelesaian Transaksi Bilateral antara Indonesia dan Malaysia Menggunakan Rupiah dan Ringgit melalui Bank	1. Kriteria penunjukan Bank ACCD Indonesia: a. Kemampuan Bank dalam memfasilitasi kegiatan keuangan dan transaksi keuangan antara Indonesia dan Malaysia; b. kemampuan Bank dalam menjalin hubungan bisnis dengan perbankan di Malaysia; dan/atau c. kriteria lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia. 2. Mekanisme penunjukan Bank ACCD Indonesia dilakukan dengan tahapan paling kurang: a. calon Bank ACCD Indonesia menyampaikan surat permohonan kepada Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia; b. Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia melakukan pemrosesan permohonan; c. Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia memberikan persetujuan penunjukan. 3. Kegiatan keuangan untuk kepentingan pelaksanaan LCS a. Pembukaan SNA Rupiah dan SNA Ringgit; b. Pembukaan Sub-SNA Ringgit; c. Pengelolaan Saldo SNA Ringgit; d. Pengelolaan Saldo Sub-SNA Ringgit dan Sub-SNA Rupiah, mencakup: – Pengelolaan Saldo Sub-SNA Ringgit; – Penambahan Saldo Sub-SNA Ringgit; – Pengurangan Saldo Sub-SNA Ringgit.	Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia telah melakukan kesepakatan guna mendorong penggunaan rupiah dan ringgit untuk penyelesaian transaksi bilateral antara Indonesia dan Malaysia. Sebagai pedoman pelaksanaan atas ketentuan tersebut diperlukan peraturan yang mengatur pelaksanaan kegiatan dan transaksi keuangan melalui skema LCS Rupiah dan Ringgit.	Tidak ada dampak signifikan	-
50.	PADG No. 23/13/ PADG/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/23/PADG/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi	Penyesuaian pengaturan mengenai waktu implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT), yaitu: 1. Periode penyampaian LBUT terdiri atas: a. *Parallel run* penyampaian laporan dan/atau koreksi laporan sejak data akhir bulan Desember 2019 sampai dengan data akhir bulan Desember 2021. b. Implementasi penuh: penyampaian laporan dan/koreksi laporan sejak data Januari 2022.	Diperlukan penyesuaian pada peraturan pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia dalam bentuk Peraturan Anggota Dewan Gubernur tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi.	Penyampaian laporan dan/koreksi periode: 1. *parallel run* sejak data akhir Desember 2019 s/d data akhir Desember 2021. 2. *implementasi* secara penuh sejak sejak data Januari 2022.	Penyesuaian ketentuan internal dan jangka waktu penyampaian laporan ke regulator

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
51.	PADG No. 23/14/ PADG/2021 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/20/PADG/2020 tentang Penyelesaian Transaksi Bilateral antara Indonesia dan Jepang Menggunakan Rupiah dan Yen melalui Bank	1. Transaksi Keuangan Bank ACCD Indonesia Penambahan transaksi *Cross Currency Swap* (CCS) dan transaksi *Domestic Non-Delivery Forward* (DNDF) untuk kepentingan pelaksanaan LCS rupiah dan yen yang dapat dilakukan oleh Bank ACCD Indonesia. 2. *Threshold* untuk Transaksi Rupiah terhadap Yen antara Bank ACCD Indonesia dengan Nasabah LCS Indonesia *Threshold* untuk transaksi keuangan yang wajib dibuktikan dengan dokumen *Underlying* Transaksi diubah yaitu semula ekuivalens di atas USD25,000 menjadi ekuivalen di atas USD500,000. 3. Transaksi untuk Pelaksanaan *Squaring Position* Penambahan transaksi *Cross Currency Swap* (CCS) dan transaksi *Domestic Non-Delivery Forward* (DNDF) dalam cakupan transaksi untuk pelaksanaan *squaring position*. 4. Pengecualian atas Ketentuan Transaksi DNDF Kerangka LCS Indonesia-Jepang dikecualikan dari larangan melakukan transaksi DNDF di negara Jepang dalam mata uang rupiah terhadap mata uang yen.	Bank Indonesia dan otoritas Jepang telah melakukan kerja sama untuk mendorong penyelesaian transaksi bilateral menggunakan rupiah dan yen melalui bank. Untuk mendukung upaya pengembangan dimaksud, diperlukan penyempurnaan ketentuan terkait LCS Indonesia-Jepang.	Tidak ada dampak signifikan	-
52.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/ POJK.03/2021 tentang Bank Umum	1. Rencana Korporasi a. Untuk mencapai tujuan Bank BHI atau KCBLN dalam jangka panjang, Bank BHI atau KCBLN wajib menyusun rencana korporasi (corporate plan) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan menyampaikannya kepada OJK. b. Penyusunan rencana korporasi dikecualikan bagi Bank Perantara. 2. Pendirian Bank BHI a. Pengaturan pendirian Bank BHI ini berlaku bagi pendirian Bank BHI yang dilakukan setelah POJK tentang Bank Umum ini berlaku. b. Modal disetor untuk mendirikan Bank BHI ditetapkan paling sedikit Rp10.000.000.000.000,00 (sepuluh triliun rupiah), dan dapat ditetapkan berbeda dengan pertimbangan tertentu. c. Bank BHI didirikan dan/atau dimiliki oleh warga negara Indonesia (WNI) dan/atau badan hukum Indonesia, atau WNI dan/atau badan hukum Indonesia dengan warga negara asing dan/atau badan hukum asing secara kemitraaan. 4) Perizinan pendirian Bank BHI dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu persetujuan prinsip dan izin usaha. 3. Bank Digital	Penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Bank Umum dilandasi dengan semangat dan tujuan agar perbankan Indonesia dapat menjadi lebih berdaya saing, adaptif dan kontributif bagi perekonomian nasional, serta mendorong industri perbankan mencapai level skala ekonomi yang lebih tinggi, lebih efisien dan dapat menjadi panduan dalam pengembangan industri perbankan, khususnya terkait aspek kelembagaan bank.	• Bank Mandiri wajib menyampaikan rencana korporasi • Penyesuaian kualifikasi di bawah KCP (Kantor kas, dsb) dan update laporan ke OJK tekriat klasifikasi jaringan kantor • Pengaturan penyesuaian status bank buku menjadi kelompok bank berdasarkan Modal Inti (KBMI)	Penyesuaian ketentuan internal dan pengaturan sinergi perbankan di Mandiri Group serta penyampaian laporan ke regulator
53.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/ POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum	1. Produk Bank dikelompokkan menjadi: a. Produk Bank Dasar Produk Bank dasar terdiri dari produk, layanan, dan/atau jasa yang merupakan kegiatan penghimpunan dana, kegiatan penyaluran dana, dan/atau kegiatan sederhana lain. b. Produk Bank Lanjutan OJK dapat menetapkan Produk Bank lanjutan menjadi Produk Bank dasar di kemudian hari berdasarkan pertimbangan tertentu. 2. Bank mencantumkan rencana penyelenggaraan Produk Bank baru dalam Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB). 3. Pengelolaan Risiko Penyelenggaraan Produk Bank a. Penerapan manajemen risiko, tata kelola, dan pengendalian internal atas penyelenggaraan Produk Bank menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan penerapan manajemen risiko, tata kelola, dan pengendalian internal secara umum. b. Kewajiban Bank memiliki, menerapkan, dan melakukan kaji ulang serta pengkinian kebijakan dan prosedur. 4. Mekanisme Penyelenggaraan Produk Bank Baru	Pesatnya perkembangan teknologi informasi, perubahan perilaku nasabah, dan kemunculan industri jasa keuangan baru, menuntut Bank untuk bertransformasi dalam menciptakan inovasi melalui penyelenggaraan Produk Bank. Untuk mendukung hal tersebut, OJK melakukan revolusi pengaturan yang diharapkan dapat lebih meningkatkan daya saing bank melalui proses perizinan yang lebih cepat dan mengedepankan manajemen risiko melalui penerbitan POJK tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum	Bank Mandiri wajib mencantumkan rencana penyelenggara produk bank baru dalam RPPB.	Penyesuaian ketentuan internal dan pelaporan ke regulator

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
54.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ POJK.03/2021 Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan	1. Cakupan Penilaian Kembali Penambahan cakupan indikasi keterlibatan dan/ atau bertanggung jawab atas permasalahan integritas, kelayakan keuangan, reputasi keuangan, dan/atau kompetensi dalam penilaian kembali Pihak Utama, yaitu: a. menghambat atau mengganggu b. permasalahan integritas, kelayakan keuangan, reputasi keuangan, dan/atau kompetensi lain yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. 2. Tata Cara Penilaian Kembali Penambahan ketentuan dimana Otoritas Jasa Keuangan dapat menetapkan: a. hasil akhir penilaian kembali tanpa mengikuti seluruh langkah penilaian kembali (4 langkah) dengan pertimbangan tertentu (penetapan hasil akhir penilaian kembali secara cepat). 3. Konsekuensi Hasil Akhir Penilaian Kembali	Dilatarbelakangi oleh kebutuhan percepatan proses penanganan permasalahan lembaga jasa keuangan (LJK) khususnya terhadap Pihak Utama (Pihak Utama Pengendali, Pihak Utama Pengurus dan/atau Pihak Utama Pejabat LJK), yang bertujuan untuk menjaga LJK senantiasa dimiliki dan dikelola oleh Pihak Utama yang memenuhi persyaratan integritas, kelayakan keuangan, reputasi keuangan, dan/ atau kompetensi	Bank Mandiri wajib: - Memastikan terdapat daftar pihak utama dari periode ke periode – Penyesuaian data pihak terkait dengan imformasi pihak utama yang tidak lulusa dalam penilaian kembali	Penyesuaian ketentuan internal – Pengaturan
55.	Peraturan Bank Indoneia Nomor 23 /10/PBI/2021 tentang Pasar Uang	1. Tujuan Bank Indonesia melakukan pengembangan Pasar Uang adalah: a. menciptakan Pasar Uang yang likuid, efisien, transparan, dan berintegritas, didukung Infrastruktur Pasar Keuangan yang sesuai dengan standar internasional; dan b. mendukung tersedianya sumber pembiayaan ekonomi nasional. 2. Produk Pasar Uang Produk Pasar Uang merupakan Instrumen Keuangan yang memenuhi kriteria dan/atau persyaratan untuk ditransaksikan di Pasar Uang; 3. Kegiatan dalam produk Pasar Uang terdiri atas: a. Penerbitan instrumen Pasar Uang Rupiah dan/atau Pasar Uang Valuta Asing; dan/atau b. Kegiatan dalam produk Pasar Uang dapat dilakukan berdasarkan prinsip syariah. 4. Pelaku Pasar Uang dan Lembaga Pendukung Pasar Uang	Dalam mewujudkan Pasar Uang yang likuid, efisien, transparan, dan berintegritas tersebut, diperlukan peran Bank Indonesia dalam pengembangan Pasar Uang, berupa pengaturan, perizinan, pengawasan, dan pengenaan sanksi di Pasar Uang Rupiah, Pasar Uang Valuta Asing, dan Pasar Valuta Asing. PBI Pasar Uang ini mengatur Pasar Uang secara menyeluruh (*end-to-end*), meliputi pengembangan produk, pelaku pasar (*participants*), harga (*pricing*) dan Infrastruktur Pasar Keuangan yang variatif, sehingga diharapkan Pasar Uang menjadi tertata dan berfungsi secara baik (*well-functioning money market*).	Tidak ada dampak signifikan.	-
56.	Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/12/PBI/2021 tentang Pencabutan dan Penarikan Uang Rupiah Khusus Tahun Emisi 1970 sampai dengan Tahun Emisi 1990 dari Peredaran	1. seri dan pecahan URK yang dilakukan pencabutan dan penarikan; 2. URK tahun emisi 1970 sampai dengan tahun emisi 1990 yang dilakukan pencabutan dan penarikan dinyatakan tidak berlaku sebagai alat pembayaran yang sah sejak tanggal 30 Agustus 2021; 3. URK tahun emisi 1970 sampai dengan tahun emisi 1990 yang dilakukan pencabutan dan penarikan dapat ditukarkan di Bank Indonesia dan bank umum dalam jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal pencabutan; 4. jangka waktu penukaran 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal 30 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2031; 5. Bank Indonesia memberikan penggantian URK tahun emisi 1970 sampai dengan tahun emisi 1990 yang dilakukan pencabutan dan penarikan sebesar nilai nominal yang sama; dan 6. Bank Indonesia memberikan penggantian URK tahun emisi 1970 sampai dengan tahun emisi 1990 yang dilakukan pencabutan dan penarikan dalam kondisi lusuh, cacat, atau rusak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai pengelolaan uang Rupiah.	sebagai landasan hukum pencabutan dan penarikan uang rupiah khusus (selanjutnya disebut **URK**) tahun emisi 1970 sampai dengan tahun emisi 1990 dari peredaran.	Tidak ada dampak signifikan.	-

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
57.	Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021 tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran.	1. Kebijakan Standar Nasional bertujuan untuk: a. menciptakan industri SP yang sehat, kompetitif, dan inovatif; b. mendorong integrasi, interkoneksi, interoperabilitas, serta keamanan dan keandalan infrastruktur SP; dan/atau c. meningkatkan praktik pasar (*market practice*) yang sehat, efisien, dan wajar dalam penyelenggaraan SP, yang diterapkan dalam penyelenggaraan SP, termasuk pemrosesan transaksi pembayaran. 2. Ruang lingkup Standar Nasional meliputi aspek: a. tata kelola; b. manajemen risiko; c. standar keamanan sistem informasi; d. interkoneksi dan interoperabilitas; dan/atau e. aspek lain yang ditetapkan BI. 3. Standar Nasional dapat memuat:	Perlu disusun ketentuan yang menjadi induk dari Standar Nasional SP dan memuat prinsip-prinsip, seperti kewajiban para pihak yang diatur, proses standardisasi, pemberlakuan, dan lainnya.	PJP (Penyelenggara Jasa Pembayaran) dan wajib memenuhi kebijakan dan pengaturan Penerapan Standar Nasional.	Penyesuaian ketentuan internal
58.	Peraturan Pemerintah Nomor 91 tahun 2021 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Berupa Bunga Obligasi yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Dalam Negeri (WPDN) dan Bentuk Usaha Tetap (BUT)	1. Ketentuan pengenaan pajak penghasilan yang bersifat final tidak berlaku dalam hal penerima penghasilan berupa Bunga Obligasi merupakan: a. wajib pajak dana pensiun yang pendirian atau pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan atau telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi persyaratan b. wajib pajak bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia. 2. Penghasilan berupa Bunga Obligasi yang diperima dan/atau diperoleh wajib pajak dikenai pajak penghasilan berdasarkan tarif umum sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan. 3. Pajak penghasilan yang bersifat final dipotong oleh: a. penerbit Obligasi atau kustodian selaku agen pembayaran yang ditunjuk, atas bunga dan/atau diskonto yang diterima pemegang Obligasi dengan kupon pada saat jatuh tempo Bunga Obligasi dan diskonto yang diterima pemegang Obligasi tanpa bunga pada saat jatuh tempo Obligasi; b. perusahaan efek, dealer, bank, dana pensiun, atau reksa dana selaku pedagang perantara dan/atau pembeli, atas bunga dan diskonto yang diterima penjual Obligasi pada saat transaksi; dan/atau a. kustodian atau subregistry selaku pihak yang melakukan pencatatan mutasi hak kepemilikan, atas bunga dan diskonto yang diterima penjual Obligasi dalam hal transaksi penjualan dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara dan pembeli Obligasi bukan pihak yang ditunjuk sebagai pemotong.	Guna memberikan dasar hukum pelaksanaan atas penarikan pajak penghasilan atas penghasilan berupa bunga obligasi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Dalam Negeri dan Badan Usaha Tetap	Tidak ada dampak signifikan.	-

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
59.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20 /SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019	1. Perpanjangan jangka waktu berlakunya laporan keuangan yang digunakan untuk: a. pemenuhan ketentuan mengenai Pernyataan Pendaftaran sebagaimana diatur dalam beberapa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan; b. pemenuhan ketentuan mengenai Kuasi Reorganisasi; c. pemenuhan ketentuan mengenai Penggabungan Usaha atau Peleburan Usaha Perusahaan Terbuka; d. pemenuhan ketentuan mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, kecuali jangka waktu laporan keuangan yang digunaka e. pemenuhan ketentuan mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, dari semula paling lama 6 (enam) bulan menjadi paling lama 8 (delapan) bulan. 2. Perpanjangan jangka waktu berlakunya laporan yang dikeluarkan oleh penilai yang digunakan untuk: a. pemenuhan ketentuan mengenai Pernyataan Pendaftaran sebagaimana diatur dalam beberapa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan; b. pemenuhan ketentuan mengenai Penggabungan Usaha atau Peleburan Usaha Perusahaan Terbuka; c. pemenuhan ketentuan mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha; dan d. pemenuhan ketentuan mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, dari semula paling lama 6 (enam) bulan menjadi paling lama 8 (delapan) bulan. 3. Ketentuan mengenai batas waktu penyelenggaraan rapat umum pemegang saham dalam rangka persetujuan pengunduran diri dan/atau pemberhentian sementara anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris	Pandemi COVID-19 yang hingga saat ini belum berakhir telah mempengaruhi kinerja dan stabilitas pasar modal dan mempengaruhi kinerja pelaku industri pasar modal, sehingga perlu memberikan beberapa kebijakan stimulus dan relaksasi bagi pelaku industri pasar modal, khususnya bagi Emiten atau Perusahaan Publik.	Tidak ada dampak signifikan.	-
60.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 23/ 16 /PADG/2021 tentang Penyelesaian Transaksi Bilateral antara Indonesia dan Tiongkok Menggunakan Rupiah dan Yuan melalui Bank	1. Bank ACCD Indonesia a. Kriteria penunjukan Bank ACCD Indonesia:. b. Permohonan sebagai Bank ACCD Indonesia melalui surat permohonan yang memuat informasi kesiapan Bank untuk menjadi Bank ACCD Indonesia. 2. Kegiatan Keuangan untuk Kepentingan Pelaksanaan LCS a. Pembukaan dan batasan saldo SNA Rupiah; b. Pembukaan dan pengelolaan Sub-SNA Yuan; c. Pembukaan dan pengelolaan Saldo SNA Yuan; d. Pelaksanaan pengelolaan saldo Sub-SNA Rupiah; e. Penerimaan transfer rupiah; dan f. Pembiayaan. 3. Transaksi Keuangan	Bank Indonesia melakukan upaya perluasan kerangka kerja sama LCS dengan beberapa negara mitra salah satunya Tiongkok yang merupakan salah satu mitra perdagangan terbesar Indonesia. Hampir seluruh perdagangan bilateral Indonesia dan Tiongkok selama ini dibayarkan dalam mata uang USD. Hal ini berkontribusi pada peningkatan risiko kerentanan eksternal nilai tukar rupiah. Sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap USD, Bank Indonesia dan People Bank of China telah menyetujui kerangka kerja sama LCS untuk penyelesaian transaksi bilateral antara Indonesia dan Tiongkok menggunakan rupiah dan yuan melalui Bank.	Tidak ada dampak signifikan.	-

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
61.	Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/14/PBI/2021 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/18/PBI/2015 tentang Penyelenggaraan Transaksi, Penatausahaan Surat Berharga, dan Setelmen Dana Seketika	1. Pihak yang dapat menjadi Peserta BI-SSSS, yaitu: a. Bank Indonesia; a. Kementerian Keuangan; b. Bank; c. lembaga penyimpanan dan penyelesaian; d. perusahaan efek; e. lembaga kliring dan penjaminan; f. lembaga central counterparty; g. lembaga lain yang disetujui oleh Penyelenggara. 2. Pihak yang dapat menjadi Peserta Sistem BI-RTGS, yaitu: a. Bank Indonesia; b. Bank; c. penyelenggara kliring dan/atau penyelenggara setelmen; d. lembaga central counterparty; dan e. lembaga lain yang disetujui oleh Penyelenggara. 3. Dalam penyelenggaraan BI-SSSS dan Sistem BI-RTGS berlaku 4 (empat) jenis status kepesertaan, yaitu: a. aktif; b. ditangguhkan; c. dibekukan; d. ditutup	Adanya kebijakan Bank Indonesia dalam penguatan infrastruktur pasar uang yang andal, efisien, aman, dan terintegrasi yang tertuang di dalam *blueprint* pengembangan pasar uang 2025. Kebijakan tersebut perlu didukung dengan membangun interkoneksi antara infrastruktur kliring dengan infrastruktur Setelmen Surat Berharga. Oleh karena itu, perlu mengakomodasi lembaga kliring dan penjaminan dalam kepesertaan di BI-SSSS.	Bank Mandiri wajib menyampaikan laporan berkala sertamenjaga keamanan dan kelancaran hasil kliring.	Penyesuaian ketentuan internal dan laporan kepda regulator
62.	Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/15/PBI/2021 tentang Layanan Kebanksentralan	1. Kriteria Nasabah. 2. Pihak yang dapat menjadi Nasabah. 3. Pengelolaan Nasabah terdiri atas permohonan menjadi Nasabah, persetujuan menjadi Nasabah, perubahan data Nasabah, dan penetapan status Nasabah. 4. Permohonan menjadi Nasabah dan perubahan data Nasabah disampaikan kepada Bank Indonesia melalui *Front Office* Perizinan (FO Perizinan). 5. Permohonan menjadi Nasabah dilakukan secara nirkertas melalui aplikasi perizinan Bank Indonesia. 6. Dalam memproses permohonan menjadi Nasabah, Bank Indonesia melakukan: a. penelitian terhadap kelengkapan dokumen persyaratan; b. penelitian terhadap kebenaran administratif; c. penelitian terhadap kebenaran substantif; dan d. penelitian terhadap kebenaran spesimen tanda tangan Pimpinan. 7. Persetujuan atau penolakan permohonan menjadi Nasabah disampaikan melalui aplikasi perizinan Bank Indonesia	Untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan penguatan infrastruktur layanan secara elektronik dengan dukungan Aplikasi Layanan Bank Indonesia. Serta meningkatkan kualitas Layanan Kebanksentralan, akurasi informasi, dan keamanan data yang dapat mendukung pengambilan kebijakan oleh Bank Indonesia.	Tidak ada dampak signifikan.	-
63.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 23/22/PADG/2021 tentang Rekening Giro di Bank Indonesia	1. Nasabah yang dapat menjadi Pemilik Rekening Giro meliputi pihak yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan diwajibkan untuk memiliki rekening di Bank Indonesia dan pihak yang menurut Bank Indonesia perlu memiliki Rekening Giro. 2. Jenis Rekening Giro meliputi Rekening Giro Rupiah, Rekening Giro Valas, dan Rekening Giro Khusus. 3. Jenis status Rekening Giro yaitu aktif atau ditutup. 4. Pembukaan Rekening Giro. 5. Perubahan Data dan Rekening Giro dilakukan apabila terdapat perubahan: a. nomor Rekening Giro; atau b. nama Rekening Giro. 6. Perubahan status Rekening Giro	Untuk mendukung peningkatan kualitas Penatausahaan Rekening Giro di Bank Indonesia melalui penguatan infrastruktur layanan berupa pengembangan Bank Indonesia *Core Banking System*.	Bank Mandiri wajib menjaga kualitas penatausahaan Rekening Giro yang dimiliki di Bank Indonesia.	Penyesuaian ketetuan internal

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
64	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/ POJK.03/2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/ POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019	1. BUK, BUS, UUS, BPR, atau BPRS dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 hingga 31 Maret 2023, yang mencakup penilaian kualitas aset berdasarkan ketepatan pembayaran untuk kredit/pembiayaan dengan plafon s.d. Rp10 miliar, penetapan kualitas lancar atas kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi, serta penetapan kualitas kredit/pembiayaan baru secara terpisah dari fasilitas existing. 2. BUK, BUS, atau UUS dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi bagi Bank sebagai dampak penyebaran COVID-19, yang mencakup stimulus: a. Penyediaan dana pendidikan kurang dari 5% dari anggaran pengeluaran SDM bagi BUK atau BUS tidak hanya berlaku untuk tahun 2020 dan 2021, tetapi juga untuk tahun 2022. b. Penetapan kualitas Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) oleh BUK, BUS atau UUS yang diperoleh s.d. tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan kualitas agunan yang diambil alih posisi akhir bulan Maret 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2023. c. Liqudity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), dan Capital Conservation Buffer (CCB) berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.	POJK ini antara lain ditujukan untuk menjaga momentum beberapa indikator di perbankan yang sudah mulai mengalami perbaikan, serta mempersiapkan Bank dan debitur untuk soft landing ketika stimulus berakhir sehingga menghindari terjadinya *cliff effect*.	Bank Mandiri memberikan stimulus terhadap nasabah kredit yang terdampak COVID-19	Penyesuaian ketentuan internal
65.	Peraturan Menteri BUMN RI No. PER-11/ MBU/07/2021 Tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	1. Untuk dapat diangkat sebagai Direksi BUMN seseorang harus memenuhi persyaratan materiil, yaitu: a. Keahlian; b. Integritas; c. Kepemimpinan; d. Pengalaman; e. Jujur; f. Perilaku yang baik; g.Dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan perusahaan. 2. Untuk dapat diangkat sebagai Direksi Persero, seseorang harus memenuhi persyaratan yaitu orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan pernah: a. Dinyatakan pailit; b. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu BUMN dan/atau Perusahaan dinyatakan pailit; atau c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara, BUMN, Perusahaan, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. 3. Manajemen Talenta dilaksanakan melalui proses: a. Penjaringan dan Pemilihan Talenta; b. Penilaian Talenta; c. Pengklasifikasian Talenta; d. Pengembangan Talenta; e. Perputaran Talenta.	Untuk menciptakan sistem pemilihan Direksi Badan Usaha Milik Negara yang andal dan akuntabel, serta untuk mengatur manajemen talenta dan manajemen suksesi Direksi Badan Usaha Milik Negara, perlu mengatur kembali Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara mengenai persyaratan, tata cara pengangkatan, dan pemberhentian anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara	Penyesuaian persyaratan, tata cara pengangkatan, dan pemberhentian anggota Direksi	Penyesuaian ketentuan internal

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
66.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.23/17/PADG/2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia	1. Penyelenggara yang termasuk dalam cakupan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia meliputi: a. Penyelenggara di bidang Sistem Pembayaran; b. Penyelenggara Kepiatan Layanan Uang; c. pelaku Pasar Uanp dan Pasar Valuta Asing; dan d. pihak lainnya yang diatur dan diawasi oleh Bank Indonesia dengan memperhatikan aspek pengaturan dalam ketentuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, serta keseimbangan hubungan antara Penyelenggara dan Konsumen. 2. Prinsip Perlindungan Konsumen Prinsip Perlindungan Konsumen meliputi: a. Kesetaraan dan perlakuan yang adil; b. Keterbukaan dan transparansi; c. Edukasi dan literasi; d. Perilaku bisnis yang bertanggung jawab; e. Perlindungan aset Konsumen terhadap penyalahpunaan; f. Perlindungan data dan/atau informasi Konsumen; g. Penanganan dan penyelesaian penpaduan yang efektif. Penerapan prinsip Perlindungan Konsumen tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan bentuk produk dan/atau jasa Penyelenggara 3. Pelaksanaan Prinsip Keterbukaan dan Transparansi	Untuk mendukung pelaksanaan tugas Bank Indonesia di bidang moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengawasi Penyelenggara yang produk dan/atau jasanya dimanfaatkan oleh Konsumen, termasuk pengaturan untuk aspek Perlindungan Konsumen. Pengaturan Perlindungan Konsumen yang efektif akan mendorong kenyamanan bagi Konsumen dalam melakukan transaksi ekonomi untuk selanjutnya mendukung stabilitas sistem keuangan serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bagi Penyelenggara, Perlindungan Konsumen yang efektif menyediakan kepastian hukum, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan berdampak positif untuk keberlangsungan kegiatan usahanya	Penyampaian laporan ke regulator	Penyesuaian ketentuan internal dan laporan ke regulator
67.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16 / POJK.04/2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2020 Tentang Penawaran Efek Melalui Layanan Urun Dana Berbasis Teknologi Informasi	1. Substansi pengaturan mengenai keharusan bagi Penyelenggara Layanan Urun Dana untuk terdaftar sebagai penyelenggara sistem elektronik pada kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika tidak lagi menjadi persyaratan perizinan. 2. Mengatur mengenai kewajiban Penyelenggara Layanan Urun Dana yang telah memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan untuk terdaftar sebagai Penyelenggara Sistem Elektronik pada kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika. 3. Penyelenggara Layanan Urun Dana dilarang melayani penawaran Efek oleh Penerbit sebelum Penyelenggara Layanan Urun Dana menyampaikan tanda daftar penyelenggara sistem elektronik kepada OJK. 4. Larangan sebagaimana dimaksud pada angka 3 tersebut di atas tidak berlaku bagi Penyelenggara yang: a. Memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan perluasan kegiatan usaha dari Penyelenggara Layanan Urun Dana Melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (Equity Crowdfunding); a. Melakukan Layanan Urun Dana berupa penawaran Efek bersifat ekuitas berupa saham.	menyesuaikan materi muatan pengaturan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2020 tentang Penawaran Efek Melalui Layanan Urun Dana Berbasis Teknologi Informasi mengenai persyaratan dokumen permohonan perizinan Penyelenggara Layanan Urun Dana, khususnya terkait dengan penyesuaian pemenuhan kewajiban bagi penyelenggara sistem elektronik lingkup privat untuk melakukan pendaftaran kepada kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika	Tidak ada dampak signifikan	-

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
68.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank.	1. SEOJK MRTI LJKNB mengatur mengenai: a. ketentuan umum; b. cakupan lembaga jasa keuangan nonbank; b. ruang lingkup manajemen risiko teknologi informasi; c. pengawasan aktif direksi dan dewan komisaris; e. kecukupan kebijakan dan prosedur penggunaan teknologi informasi; d. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko penggunaan teknologi informasi; e. tata cara penyampaian laporan atas kondisi tertentu, permohonan persetujuan penempatan pusat data dan/atau pusat pemulihan bencana di luar wilayah indonesia, dan laporan kejadian kritis; dan f. penutup. 2. Pengaturan mengenai tata cara penyampaian: a. laporan sebagai tindakan tertentu; a. permohonan persetujuan penempatan sistem elektronik pada pusat data dan/atau pusat pemulihan bencana di luar wilayah Indonesia; dan/atau b. laporan kejadian kritis, penyalahgunaan, dan/atau kejahatan dalam penyelenggaraan teknologi informasi, yang disampaikan secara dalam jaringan (online) melalui sistem jaringan komunikasi data Otoritas Jasa Keuangan atau luar jaringan (offline).	Merupakan amanat ketentuan Pasal 33 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank (POJK 4/2021), perlu untuk mengatur lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh lembaga jasa keuangan nonbank.	Tidak ada dampak signifikan	-
69.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/19/PADG/2021 tentang Penyelenggaraan Aplikasi Layanan Bank Indonesia	1. Persyaratan penggunaan Aplikasi Layanan Bank Indonesia berupa: a. Berkedudukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; b. Memiliki jaringan komunikasi data yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan c. Menggunakan sarana pengamanan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 2. Sarana pengamanan Aplikasi Layanan Bank Indonesia berupa hak akses dan perangkat *two-factor authentication*. 3. Tugas dan wewenang Penyelenggara adalah: a. Melakukan konfigurasi; b. Menatausahakan data Pengguna; c. Menyediakan layanan bantuan terkait penyelenggaraan sistem Aplikasi Layanan Bank Indonesia; d. Menetapkan bentuk sarana pengamanan;	Untuk meningkatkan tata kelola dan kualitas layanan jasa kebanksentralan dan layanan kepesertaan Bank Indonesia kepada Nasabah. Serta meningkatkan akses nasabah terhadap layanan kebanksentralan melalui Aplikasi Layanan Bank Indonesia.	Melakukan konfigurasi dan pemasangan infrastruktur yang digunakan dalam pengoperasian Aplikasi Layanan Bank Indonesia.	-
70.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/18/PADG/2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Layanan Kebanksentralan	1. Penyediaan Layanan Kebanksentralan (Layanan) kepada Nasabah. 2. Pengelolaan Nasabah terdiri atas: a. permohonan menjadi Nasabah, b. persetujuan menjadi Nasabah, c. perubahan data Nasabah, dan d. penetapan status Nasabah. 3. Pengelolaan Layanan terdiri atas: a. permohonan memperoleh Layanan, b. persetujuan memperoleh Layanan, c. perubahan data Layanan, dan d. penetapan status Layanan. 4. Kriteria Nasabah Layanan Kebanksentralan. 5. Pihak yang dapat menjadi Nasabah. 6. Dokumen persyaratan untuk menjadi Nasabah	Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan Nasabah dan pengelolaan Layanan Kebanksentralan.	Tidak ada dampak signifikan	-

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
71.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 24/ SEOJK.03/2021 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum	1. Tata cara perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, yang antara lain mencakup perhitungan tagihan bersih, penetapan bobot risiko sesuai kategori portofolio, serta pengakuan teknik mitigasi risiko kredit. 2. Terdapat perubahan dalam rangka meningkatkan ketahanan permodalan dan sensitivitas terhadap risiko yang tercermin dari beberapa hal berikut: a. bobot risiko lebih granular dan dibagi menjadi lebih banyak bucket; b. terdapat klasifikasi kategori portofolio yang lebih beragam; c. terdapat keharusan due diligence terhadap pihak lawan untuk memastikan pemahaman atas profil risiko dan karakteristik dari pihak lawan serta telah dikenakan bobot risiko yang sesuai (tidak hanya bergantung pada peringkat eksternal). 3. Bank harus menyampaikan kepada OJK serta melakukan publikasi laporan sebagai berikut:	Adanya revisi standar pemenuhan modal minimum untuk risiko kredit sebagaimana diatur dalam standar Basel III: *Finalising postcrisis reforms (Basel III Reforms)* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).* Perubahan dimaksud merupakan respon BCBS terhadap krisis keuangan global, dimana diperlukan adanya standar yang dapat menjadi dasar pengaturan untuk menciptakan ketahanan sistem perbankan dalam mendukung perekonomian	Bank Mandiri wajib melakukan publikasi laporan penerapan manajemen risiko dan laporan perhitungan ATMR kredit kepada OJK.	Penyesuaian ketentuan internal dan laporan ke regulator

No	Nama Laporan	Periodisasi	Pelaporan Pertama Kali	Batas Waktu
1	Laporan Penerapan Manajemen Risiko	Semesteran	Desember 2022	Mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai tingkat kesehatan bank
2	Laporan Perhitungan ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar	Bulanan (individu)	Posisi akhir bulan Januari 2023	Mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai pelaporan bank umum melalui sistem pelaporan OJK
		Triwulanan (konsolidasi)	Posisi akhir bulan Maret 2023	
3	Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan untuk ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar	Semesteran/ Tahunan	Posisi akhir bulan Juni 2023	Mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai transparensi dan publikasi laporan bank

72.	PADG No.23/20/ PADG/2021 Tentang Layanan Sub-Registry Bank Indonesia	1. Jenis surat berharga yang ditatausahakan Bank Indonesia berupa Surat Berharga Negara (SBN) dan/ atau surat berharga negara lainnya yang disetujui oleh Bank Indonesia. 2. Layanan *Sub-Registry* Bank Indonesia meliputi kegiatan setelmen, pencatatan kepemilikan, pembayaran kupon atau bunga, atau imbalan, dan/atau pelunasan pokok atau nominal atas hasil transaksi SBN. 3. Pihak-pihak yang dapat mengajukan layanan *Sub-Registry* Bank Indonesia terdiri atas Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pemerintah daerah, dan pihak lain yang disetujui oleh Bank Indonesia. 4. *Sub-Registry* Bank Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain dalam memastikan terlaksananya Setelmen untuk kepentingan Nasabah *Sub-Registry* Bank Indonesia, memastikan kebenaran pencatatan kepemilikan SBN dan/atau surat berharga negara lainnya, dan memastikan kebenaran informasi atas Layanan *Sub-Registry* Bank Indonesia kepada Nasabah *Sub-Registry,* serta menjaga kerahasiaan data Nasabah *Sub-Reg*. 5. Tanggung jawab Nasabah *Sub-Reg*istry Bank Indonesia dalam hal terjadi kerugian bagi Nasabah *Sub-Reg*istry Bank Indonesia antara lain akibat kesalahan data instruksi Setelmen yang dikirimkan oleh Nasabah *Sub-Reg* menjadi tanggung jawab penuh dan tidak dapat menuntut *Sub-Registry* Bank Indonesia. 6. *Sub-Registry* Bank Indonesia dan Nasabah *Sub-Registry* Bank Indonesia dapat melakukan pembukaan, perubahan, dan penutupan nomor dan nama Rekening SBN. 7. *Sub-Registry* Bank Indonesia membuka Rekening SBN atas nama Nasabah *Sub-Registry* Bank Indonesia bersamaan dengan persetujuan permohonan Layanan *Sub-Registry* Bank Indonesia. 8. Rekening SBN terdiri atas nomor rekekning dan nama rekening.	merupakan tindak lanjut terbitnya PBI Nomor 23/15/PBI/2021 tentang Layanan Kebanksentralan	Tidak ada dampak signifikan.	-

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
73.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 23/21/PADG/2021 Tentang Transaksi Letter of Credit di Bank Indonesia	1. Nasabah yang dapat mengajukan Transaksi *Letter of Credit* (Transaksi L/C). 2. Barang dan/atau jasa yang dapat diimpor merupakan barang dan/atau jasa strategis guna mendukung kepentingan nasional termasuk namun tidak terbatas pada pembangunan infrastruktur, pertahanan dan keamanan nasional, dan/atau kelancaran proses operasional pemerintah. 3. Sumber pembiayaan L/C berasal dari Pinjaman (Pinjaman murni atau Pinjaman campuran), Hibah, Rupiah Murni, dan sumber pembiayaan lainnya yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 4. Nilai L/C dan masa berlaku L/C diatur dengan ketentuan berdasarkan sumber pembiayaannya. 5. Dana untuk pembayaran uang muka yang berasal dari Rupiah Murni Pendamping harus sudah tersedia di Bank Indonesia sebelum Nasabah mengajukan permohonan penerbitan L/C apabila sumber pembiayaan L/C berasal dari Pinjaman campuran. 6. Bank Indonesia hanya dapat menerbitkan L/C jika dalam PKPBJ, Perjanjian Pinjaman, Perjanjian Hibah, dan/atau kesepakatan tertulis antara Bank Indonesia dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dicantumkan cara pembayaran dilakukan melalui penerbitan L/C. 7. Jenis L/C yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berbentuk *sight* L/C yang bersifat *unconfirmed* dan *restricted*	untuk mendukung pelaksanaan transaksi *letter of credit* di Bank Indonesia sebagai salah satu bentuk layanan jasa kebanksentralan dengan tata kelola *(governance)* dan penerapan prinsip kehati-hatiaan	Tidak ada dampak signifikan	-
74.	Surat Edaran Menteri BUMN NO. SE-9/ MBU/09/2021 Tentang Evaluasi Kinerja Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	1. Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN diminta untuk menjalankan tugas serta amanat sebagai Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN yang diberikan oleh Pemegang Saham, Pemilik Modal dan Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar perusahaan. 2. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN wajib menyampaikan laporan perkembangan realisasi Indikator Pencapaian Kinerja kepada para Pemegang Saham/Menteri sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. 3. Menteri melakukan evaluasi terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN secara tahunan tanpa mengurangi hak RUPS/Menteri untuk memberhentikan sewaktu-waktu, dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain sebagai berikut: a. Pencapaian program-program Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas BUMN; b. Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas BUMN; a. Masukan dari Direksi, stakeholder, dan pihak lainnya yang relevan apabila dipandang perlu oleh Menteri BUMN	Dalam rangka menjaga profesionalisme, integritas, dedikasi, dan kompetensi Anggota Dewan Komisaris/ Anggota Dewan Pengawas BUMN dalam melaksanakan tugasnya, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas secara berkala	Evaluasi Kinerja Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	Penyesuaian ketentuan internal
75.	Surat Edaran Menteri BUMN SE-13/ MBU/10/2021 Tentang Penyertaan Modal BUMN dalam Rangka Pendirian Anak Perusahaan atau Perusahaan Patungan, dan Tambahan Penyertaan Kepada Anak Perusahaan atau Perusahaan Patungan	1. Penyertaan modal BUMN berupa tanah kepada anak perusahaan atau perusahaan patungan yang akan didirikan atau anak perusahaan atau perusahaan patungan yang telah ada hanya dapat dilakukan apabila kepemilikan saham BUMN pada anak perusahaan atau perusahaan patungan yang akan didirikan atau anak perusahaan atau perusahaan patungan yang telah ada minimal sebesar 99% (sembilan puluh sembilan per seratus) atau setelah inbreng saham BUMN menjadi minimal sebesar 99% (sembilan puluh sembilan per seratus). 2. Ketentuan mengenai minimal kepemilikan saham pada anak perusahaan atau perusahaan patungan, dikecualikan untuk penyertaan modal BUMN yang dilakukan dalam rangka: a. Melaksanakan kebijakan atau program Pemerintah, termasuk kebijakan atau program Menteri BUMN; b. Restrukturisasi perusahaan guna peningkatan nilai perusahaan. 3. Pengecualian penyertaan modal BUMN dalam bentuk tanah hanya dapat dilakukan setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Menteri BUMN	Memberikan pedoman bagi BUMN dalam melakukan penyertaan modal berupa tanah dalam rangka pendirian anak perusahaan atau perusahaan patungan dan kepada anak perusahaan atau perusahaan patungan yang telah ada.	Penyesuaian penyertaan dan tambahan penyertaan Modal BUMN dalam Rangka Pendirian Anak Perusahaan	Penyesuaian ketentuan internal

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
76.	SE-15/MBU/10/2021 tentang Larangan Insan Badan Usaha Milik Negara Terlibat dalam Tindakan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme	1. Setiap insan BUMN dilarang: a. menjadi simpatisan atau anggota organisasi terlarang yang menganut paham ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme atau yang berafiliasi dengan organisasi tersebut; b. memberikan dukungan balk secara langsung maupun tidak langsung kepada organisasi terlarang yang menganut paham ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme; c. terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi terlarang yang menganut paham ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme d. menggunakan simbol-simbol dan atribut organisasi terlarang yang menganut paham ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme; e. melakukan tindakan lain yang memiliki keterkaitan dengan organisasi terlarang yang menganut paham ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme atau yang berafiliasi dengan organisasi tersebut. 2. Setiap BUMN wajib menerapkan sistem pencegahan dan penindakan potensi berkembangnya paham ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme di lingkungan BUMN dengan melakukan: a. langkah-langkah yang diperlukan dalam membangun karakter insan BUMN yang berwawasan kebangsaan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SE-4/MBU/08/2019 tentang Membangun Karakter Insan BUMN yang Berwawasan Kebangsaan; b. pembekalan secara rutin tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai utama (core values) AKHLAK dalam pelaksanaan tugas; c. sosialisasi dan kerja sama dengan instansi pemerintah dalam menjalankan program deradikalisasi di lingkungan BUMN; d. melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin; e. langkah pencegahan lain yang dipandang perlu yang sesuai ketentuan; e. menjatuhkan hukuman disiplin kepada karyawan BUMN yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap larangan keterlibatan dengan organisasi terlarang yang menganut paham ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme sesuai dengan ketentuan internal perusahaan.	Dalam rangka memastikan insan BUMN bebas dari paham terorisme dan radikalisme serta setiap kegiatan BUMN bebas dari tindakan yang mengarah pada ekstremisme berbasis kekerasan, perlu menetapkan Surat Edaran tentang larangan insan BUMN terlibat dalam tindakan ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme.	Tidak ada dampak signifikan	-
77.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/23/PADG/2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/4/PADG/2018 Tentang Penyelenggaraan Penatausahaan Surat Berharga Melalui Bank Indonesia-Scripless Securities Settlement System	1. Pihak yang dapat menjadi Peserta yaitu: a. Bank Indonesia; b. Kementerian Keuangan; c. Bank; d. lembaga penyimpanan dan penyelesaian; e. perusahaan efek; f. lembaga kliring dan penjaminan; g. lembaga central counterparty; h. lembaga lain yang disetujui oleh Penyelenggara. 2. Berdasarkan fungsi Peserta di BI-SSSS, dapat dibedakan menjadi: a. penerbit Surat Berharga; b. pemilik Surat Berharga di Central Registry; c. penatausahaan bagi kepentingan nasabah; d. pelaksana kliring dan penjaminan; e. fungsi lain yang ditetapkan oleh Penyelenggara	Adanya kebijakan Bank Indonesia dalam penguatan infrastruktur pasar uang yang andal, efisien, aman, dan terintegrasi yang tertuang di dalam *blueprint* pengembangan pasar uang 2025. Kebijakan tersebut perlu didukung dengan membangun interkoneksi antara infrastruktur kliring dengan infrastruktur Setelmen Surat Berharga. Oleh karena itu, perlu mengakomodasi lembaga kliring dan penjaminan dalam kepesertaan di BI-SSSS	Tidak ada dampak signifikan	-

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
78.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/24/ PADG/2021 Tentang Kepesertaan dalam Penyelenggaraan Transfer Dana, Kliring Berjadwal, Transaksi, Penatausahaan Surat Berharga, dan Setelmen Dana Seketika	1. Pihak yang dapat menjadi Peserta SKNBI, yaitu: a. Bank Indonesia; b. Bank; c. penyedia jasa pembayaran berupa lembaga selain Bank yang menyelenggarakan: – aktivitas layanan remitansi; – aktivitas layanan remitansi dan penatausahaan sumber dana, 2. Pihak yang dapat menjadi Peserta Sistem BI-ETP, yaitu: a. Bank Indonesia; b. Kementerian Keuangan Republik Indonesia; c. Lembaga Penjamin Simpanan; d. Bank; e. perusahaan efek; f. perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing; g. lembaga lain yang disetujui oleh Penyelenggara. 3. Pihak yang dapat menjadi Peserta BI-SSSS, yaitu: a. Bank Indonesia; b. Kementerian Keuangan Republik Indonesia; c. Bank; c. lembaga penyimpanan dan penyelesaian; d. perusahaan efek; e. lembaga kliring dan penjaminan; f. lembaga central counterparty; g. lembaga lain yang disetujui oleh Penyelenggara	Adanya kebijakan Bank Indonesia untuk meningkatkan layanan kepesertaan dalam penyelenggaraan infrastruktur sistem pembayaran dan sistem keuangan guna meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan transparansi dalam penyelenggaraan transfer dana, kliring berjadwal, Transaksi, Penatausahaan Surat Berharga, dan Setelmen Dana seketika. Kebijakan tersebut perlu didukung dengan mengembangkan sistem pendukung layanan kepesertaan dalam penyelenggaraan infrastruktur sistem pembayaran dan sistem keuangan secara elektronik dan tersentralisasi	Tidak ada dampak signifikan	-
79.	PER-14/MBU/10/2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-12/MBU/2012 Tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara	1. Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, terdiri dari: a. Komite Audit; b. Komite Nominasi dan Remunerasi atau nomenklatur lain dengan fungsi yang sama; c. Sekretariat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, jika diperlukan; d. Satu komite lain, jika diperlukan. 2. Seorang atau lebih anggota komite sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berasal dari anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. 3. Anggota Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi atau nomenklatur lain dengan fungsi yang sama dan komite lain yang bukan berasal dari anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, maksimal berjumlah 2 (dua) orang	Menteri Badan Usaha Milik Negara perlu mewajibkan Badan Usaha Milik Negara tertentu untuk membentuk komite lain guna mendukung efektivitas pengawasan dan pemberian nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.	Tidak ada dampak signifikan	-
80.	Surat Edaran Menteri BUMN Nomor SE-16/ MBU/11/2021 tentang Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial BUMN	1. Pemberian layanan oleh BUMN yang di dalamnya terdapat Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial agar senantiasa dilakukan perawatan, pemeliharaan dan pengelolaan yang memadai sehingga memberikan dampak optimal dan tidak membebani bagi masyarakat yang menggunakannya. (Tidak dipungut biaya bagi masyarakat pengguna) 2. Penyediaan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial yang memadai dan terawat dengan balk agar menjadi bagian dari standar kualitas layanan yang dilakukan BUMN	Sebagai pelaksanaan tugas dan fungsi BUMN dalam memberikan pelayanan yang di dalamnya terdapat Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial, BUMN agar meningkatkan mutu pelayanan salah satunya melalui perawatan, pemeliharaan dan pengelolaan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial yang memadai agar memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat yang menggunakannya.	Tidak ada dampak signifikan	-

TINJAUAN KEUANGAN

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan Bank Mandiri
81.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/25/PADG/2021 tentang Penyelenggaraan Bank Indonesia-*Fast Payment* (BI-FAST)	1. Bank Indonesia-*Fast Payment* yang selanjutnya disebut BI-FAST adalah infrastruktur sistem pembayaran Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran ritel yang dapat diakses setiap saat. 2. Operasional BI-FAST dilaksanakan setiap hari selama 24 (dua puluh empat) jam dari hari Senin sampai dengan hari Minggu. 3. Layanan yang dapat diproses melalui BI-FAST terdiri atas: a. Layanan *Individual Credit Transfer* (ICT); dan b. Layanan lain yang ditetapkan oleh Penyelenggara. 4. Layanan ICT memproses perintah transfer dana yang berasal dari nasabah Peserta pengirim ke nasabah Peserta penerima. Pemrosesan transaksi melalui Layanan ICT dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu: a. Pemrosesan perintah validasi nasabah penerima; dan b. Pemrosesan *Credit Transfer Request* (CTR). 5. Prinsip setelmen dana untuk masing-masing layanan pada BI-FAST adalah sebagai berikut: a. Dilakukan oleh penyelenggara berdasarkan hasil perhitungan gross; b. Setelmen dana bersifat final dan tidak dapat dibatalkan; dan c. Dilakukan berdasarkan prinsip *same day settlement*.	Sebagai pedoman bagi peserta dalam penyelenggaraan BI-FAST	Bank Mandiri tergabung sebagai peserta BI-FAST	Penyesuaian pada sistem transfer di Bank Mandiri
82.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/26/PADG/2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 tentang Rasio *Loan to Value* untuk Kredit Properti, Rasio *Financing to Value* untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PADG Perubahan Ketiga LTV/FTV dan Uang Muka).	1. Melanjutkan pelonggaran ketentuan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB, dengan batasan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB 2. Jangka waktu batasan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB tersebut di atas diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung upaya pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia perlu melanjutkan kebijakan makroprudensial yang bersifat akomodatif.	Penyesuaian batasan rasio LTV dan batasan uang muka untuk KKB	Penyesuaian ketentuan internal
83.	Peraturan Menteri Keuangan Nomor 151/PMK.03/2021 tentang Penetapan Pemungut Bea Meterai dan Tata Cara Pemungutan, Penyetoran, dan Pelaporan Bea Meterai	1. Bea Meterai yang terutang atas Dokumen tertentu yang menjadi objek Bea Meterai dipungut oleh Pemungut Bea Meterai. 2. Dokumen tertentu meliputi: a. Surat berharga berupa cek dan bilyet giro; b. Dokumen transaksi surat berharga termasuk Dokumen transaksi kontrak berjangka, dengan nama clan dalam bentuk apa pun; c. Surat keterangan, surat pernyataan, atau surat lainnya yang sejenis, beserta rangkapnya; d. Dokumen yang menyatakan jumlah uang dengan nilai nominal lebih dari Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah), yang: – menyebutkan penerimaan uang; – berisi pengakuan bahwa utang seluruhnya atau sebagiannya telah dilunasi atau diperhitungkan. 3. Dokumen tertentu yang mendapat fasilitas pembebasan dari pengenaan Bea Meterai dikecualikan dari pemungutan Bea Meterai	Guna memberikan dasar hukum mengenai tata cara pemungutan, penyetoran, dan pelaporan bea materai.	Tidak ada dampak signifikan.	-

PENERAPAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tanggal 1 Januari 2021, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- Amendemen terkait Reformasi Acuan Suku Bunga, yang terdiri dari Amendemen PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK No. 55 tentang "Instrumen Keuangan:

TINJAUAN KEUANGAN

Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK No. 62 tentang "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK No. 73 tentang "Sewa".

- PSAK No. 110 (Amendemen 2020) tentang "Akuntansi Sukuk".
- PSAK No. 111 (Amendemen 2020) tentang "Akuntansi *Wa'd*".
- PSAK No. 112 tentang "Akuntansi Wakaf".

Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut di atas tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amendemen terkait Reformasi Acuan Suku Bunga memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang signifikan.

TINGKAT KESEHATAN BANK

Tingkat Kesehatan Bank dinilai berdasarkan Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank yang dapat dilihat dari peringkat akhir hasil penilaian (Peringkat Komposit/PK).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*) dilakukan dengan cakupan penilaian terhadap 4 (empat) faktor berikut:

1. Profil Risiko
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Tabel Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Posisi 31 Desember 2020-2021 Secara Individu (*Self Assessment*)

Faktor Penilaian	Penilaian	
	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko	2	**2**
Good Corporate Governance (GCG)	1	**1**
Rentabilitas	1	**1**
Permodalan	1	**1**
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	**PK - 1**	**PK - 1**

Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri secara Individu per 31 Desember 2021 berada pada Peringkat Komposit "1" yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan dapat melalui tantangan dan tumbuh moderat pada 2022. Bank Mandiri melihat memang dampak pandemi sedikit banyak masih berpengaruh pada perekonomian global maupun nasional. Namun efektivitas realisasi belanja Pemerintah dan kebijakan pemulihan ekonomi nasional masih akan menjadi katalis untuk menopang perekonomian Indonesia. Pembangunan berbagai infrastruktur di Indonesia juga akan memberikan manfaat secara bertahap dalam jangka menengah panjang. Oleh karena itu, Bank Mandiri senantiasa menerapkan kebijakan strategis yang adaptif dengan perkembangan perekonomian, industri perbankan, maupun tantangan pandemi yang belum sepenuhnya berakhir. Tujuannya untuk memastikan Bank Mandiri bersama Entitas Anak tetap dapat melanjutkan kelangsungan usaha di masa mendatang.

TINJAUAN KEUANGAN

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Bank Mandiri senantiasa melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank Mandiri memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. *Asessment* Manajemen dilakukan dengan berdasarkan berbagai faktor seperti analisis kekuatan kondisi keuangan maupun non keuangan. Analisis ini tercermin dalam penilaian tingkat kesehatan Bank. Berdasarkan hasil *assesment*, tidak terdapat hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Beberapa asumsi yang menjadi pertimbangan Bank Mandiri dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha antara lain:

- Stabilitas sistem keuangan yang mulai pulih di tengah perekonomian yang berangsur membaik.
- Analisis *Strenght Weakness Opportunity Threats* (SWOT) dalam menentukan posisi Bank Mandiri pada industri perbankan.
- Tingkat kesehatan Bank Mandiri yang berada pada peringkat komposit 1 (satu) yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik didukung oleh berbagai penghargaan yang diperoleh seperti The Most Trusted Companies dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Selain itu, Bank Mandiri termasuk dalam ASEAN Asset Class pada pemeringkatan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF). Apresiasi dari lembaga nasional maupun internasional tersebut menunjukkan konsistensi Bank Mandiri dalam penerapan GCG.
- Kekuatan Permodalan Bank Mandiri dengan modal inti mencapai Rp165,49 triliun serta rasio permodalan CAR (bank only) sebesar 19,60% di 2021.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK. Dalam kredit konsumsi Non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor cabang Bank Mandiri dan website Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id). Untuk informasi dan penjelasan lebih lanjut dapat menghubungi mandiri call 14000 atau kantor cabang terdekat.

Tabel Suku Bunga Dasar Kredit Per 31 Desember 2021
(dalam %)

Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non-KPR
8.00%	8.25%	11.25%	7.25%	8.75%

Suku Bunga Dana

Berikut adalah informasi suku bunga produk deposito, tabungan, dan giro Bank Mandiri per 31 Desember tahun 2021.

TINJAUAN KEUANGAN

Tabel Suku Bunga Deposito Per 31 Desember 2021
(dalam %)

Tier	Tenor (bulan)				
	1	3	6	12	24
Deposito Rupiah dengan Bunga Dibayar Bulanan dan Jatuh Tempo					
< Rp100 juta	2.25	2.25	2.50	2.50	2.50
≥ Rp100 juta - < Rp1 miliar	2.25	2.25	2.50	2.50	2.50
≥ Rp1 miliar - < Rp2 miliar	2.25	2.25	2.50	2.50	2.50
≥ Rp2 miliar - < Rp5 miliar	2.25	2.25	2.50	2.50	2.50
≥ Rp5 miliar	2.25	2.25	2.50	2.50	2.50
Deposito Rupiah dengan Bunga Dibayar Dimuka					
< Rp100 juta	2.24	2.23	2.46	2.43	2.37
≥ Rp100 juta - < Rp1 miliar	2.24	2.23	2.46	2.43	2.37
≥ Rp1 miliar - < Rp2 miliar	2.24	2.23	2.46	2.43	2.37
≥ Rp2 miliar - < Rp5 miliar	2.24	2.23	2.46	2.43	2.37
≥ Rp5 miliar	2.24	2.23	2.46	2.43	2.37
Deposito USD dengan Bunga Dibayar Bulanan dan Jatuh Tempo					
≤ USD100 ribu	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20
≥ USD100 ribu - < USD1 juta	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20
≥ USD1 juta - < USD10 juta	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20
≥ USD10 juta	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20
Deposito USD dengan Bunga Dibayar Dimuka					
≤ USD100 ribu	0.15	0.14	0.14	0.13	0.12
≥ USD100 ribu - < USD1 juta	0.15	0.14	0.14	0.13	0.12
≥ USD1 juta - < USD10 juta	0.15	0.14	0.14	0.13	0.12
≥ USD10 juta	0.15	0.14	0.14	0.13	0.12

Tabel Suku Bunga Tabungan per 31 Desember 2021

Tier	Suku Bunga
Tabungan Rupiah	
0 - < Rp1 juta	0.00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0.10
Rp50 juta - < Rp500 juta	0.20
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0.60
≥ 1 miliar	0.80
Tabungan Bisnis	
0 - < Rp1 juta	0.00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0.40
Rp50 juta - < Rp500 juta	0.60

TINJAUAN KEUANGAN

Tier	Suku Bunga
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0.80
≥ 1 miliar	1.00
Tabungan Investor Rupiah	
0 - < Rp1 juta	0.00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0.10
Rp50 juta - < Rp500 juta	0.20
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0.90
≥ 1 miliar	1.40
Tabungan NOW	
0 - < Rp1 juta	0.00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0.05
Rp50 juta - < Rp500 juta	0.15
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0.35
≥ 1 miliar	0.60
Tabungan Rencana Rupiah/Tabungan Rencana SiMuda RumahKu	
Jangka Waktu 1-3 Tahun	1.30
Jangka Waktu 4-9 Tahun	1.55
Jangka Waktu 10-14 Tahun	1.80
Jangka Waktu ≥ 15 Tahun	2.05
Tabungan Payroll	
0 - < Rp1 juta	0.00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0.05
Rp50 juta - < Rp500 juta	0.15
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0.35
≥ 1 miliar	0.60
Tabungan Mitra Usaha	
0 - < Rp1 juta	0.00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0.05
Rp50 juta - < Rp500 juta	0.15
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0.35
≥ 1 miliar	0.60
Tabungan TKI	
0 - < Rp1 juta	0.00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0.15
Rp50 juta - < Rp500 juta	0.15
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0.35
≥ 1 miliar	0.60
Tabungan Valuta Asing/Valas Premium USD	
≤ USD100	0.00

TINJAUAN KEUANGAN

Tier	Suku Bunga
≥ USD100 ribu - < USD10.000	0.10
≥ USD10.000 - < USD200.000	0.20
≥ USD200.000	0.20
Tabungan Bisnis/Investor Valuta Asing USD	
≤ USD100	0.00
≥ USD100 ribu - < USD10.000	0.08
≥ USD10.000 - < USD200.000	0.20
≥ USD200.000	0.20
Tabungan Rencana USD	
< USD100	0.20
≥ USD100	0.20
TabunganKu	
Rp 0 s/d Rp 500.000	0.00
Rp 500.001 - s/d Rp 1.000.000	0.10
> Rp 1.000.000	0.10
SiMakmur (Tabungan Branchless Banking / TabBB)	
Semua Tier	0.10%
Tabungan Simpanan Pelajar	
Semua Tier	0%

Tabel Suku Bunga Giro per 31 Desember 2021
(dalam %)

Tier	Suku Bunga
Giro Reguler Rupiah	
0 - < Rp10 juta	0.00
Rp10 juta - < Rp100 juta	0.25
Rp100 juta - < Rp500 juta	1.00
Rp500 juta - < Rp1 miliar	1.25
≥ 1 miliar	1.90
Giro Reguler Valuta USD	
<100.000 USD	0.00
≥ 100.000 USD	0.10
Giro Reguler Valuta SGD	
<1.000 SGD	0.00
≥ 1.000 SGD - < 20.000 SGD	0.15
≥ 20.000 SGD - < 200.000 SGD	0.25
< 200.000 SGD	0.25
Giro Reguler Valuta CNY	
≤ 10.000 CNY	0.00

TINJAUAN KEUANGAN

Tier	Suku Bunga
> 10.000 CNY - 100.000 CNY	0.15
> 100.000 CNY	0.20
Giro Reguler Valuta Non USD, SGD, dan CNY	
AUD	0.00
CHF	0.00
EUR	0.10
GBP	0.10
HKD	0.00
JPY	0.00

ASPEK PERPAJAKAN

Publikasi Pembayaran Pajak

Sebagai salah satu perwujudan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank Mandiri mengelola hak dan kewajiban perpajakan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pembayaran Pajak

Total Pembayaran Pajak periode Januari sampai dengan Desember 2021, sebagai berikut.

Tabel Pembayaran Pajak
(dalam Rupiah penuh)

Uraian Pajak	2021	2020
PPh Pasal 25	7.155.242.576.921	3.382.216.002.054
PPh Pasal 21	1.507.731.336.148	1.688.517.841.341
PPh Pasal 22	13.195.227.459	19.208.289.114
PPh Pasal 23	97.465.762.869	245.173.053.656
PPh Pasal 26	761.080.336.000	1.104.511.267.751
PPh Pasal 4 ayat (2)	3.485.702.761.383	4.400.201.355.489
PPN	860.881.659.671	969.943.710.059
Pajak Daerah dan Pajak Lainnya	99.355.756.711	132.423.782.947
Total	13.980.655.417.162	11.942.195.302.411

Ketidakpatuhan dalam Pembayaran Pajak

Pada periode 2021, tidak terdapat ketidakpatuhan Bank Mandiri dalam kewajiban membayar pajak (NIHIL).

Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain dalam Suatu Kelompok Usaha

Dengan mengacu pada kebijakan internal Bank Mandiri mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait (individu atau pun kelompok, termasuk pejabat eksekutif, Direksi dan Komisaris Bank) telah dilaksanakan secara wajar dengan syarat yang wajar dengan persetujuan Dewan Komisaris.

TINJAUAN KEUANGAN

BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR BAGI BANK UMUM

Penyediaan Dana Pihak Terkait

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Mandiri telah menetapkan kebijakan yang mencakup batasan dalam pemberian dana kepada pihak terkait sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK No. 38/POJK.03/2019 Tentang Perubahan Atas POJK No. 32/POJK.03/2018 Tentang BMPK Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

Pihak terkait adalah perorangan atau perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/atau keuangan.

Tabel Jumlah Penyediaan Dana Pihak Terkait

No.	Penyediaan Dana	Posisi 31 Desember 2021	Total Pihak Terkait Secara Keseluruhan
		Debitur (orang)	Nominal (miliar Rp)
1	Kepada Pihak Terkait	826 (Badan Usaha dan Pejabat Eksekutif)	9,685,806
2	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	-	-
	b. Grup	-	-
	Total Debitur Inti	-	-

Tabel Total Penyediaan Dana Bank Kepada Pihak Terkait

	2021	2020
Modal Pada Tanggal Laporan	175.256.894	164.657.355
BMPK (10% dari Modal) Pada Tanggal Laporan	17.525.689	16.465.736
Outstanding Pihak Terkait	9,685,806	8.166.317
Kelonggaran BMPK	7,839,883	8.299.419
Pelampauan BMPK	NIHIL	-

Tabel Daftar PIhak Terkait yang Mendapatkan Penyediaan Dana

No	Nama Peminjam	Posisi 31 Desember 2021			
		Limit	Penyediaan Dana		
			Rupiah	Valas	Total
Pihak Terkait Entitas Anak - Dalam Negeri					
1	AXA Mandiri Financial Services				
	• Penyertaan	98,109	98,109		98,109
	• Kredit Corporate Card	450	93		93
2	Mandiri AXA General Insurance (MAGI)				
	• Penyertaan	69,000	69,000		69,000
	• Kredit	-	-		-
	• Kredit Corporate Card	100	34		34
3	• Kustodian Sentral Efek Indonesia				
	• Penyertaan	3,000	3,000		3,000

TINJAUAN KEUANGAN

No	Nama Peminjam	Posisi 31 Desember 2021			
		Limit	Penyediaan Dana		
			Rupiah	Valas	Total
4	Mandiri Sekuritas				
	• Penyertaan	640,482	640,482		640,482
	• Kredit	275,000	-		-
	• Kredit Corporate Card	3,000	344		344
5.	• Sarana Bersama Pengembangan Indonesia				
	• Penyertaan	-	-		-
6	Mandiri Tunas Finance (MTF)				
	• Penyertaan	290,000	290,000		290,000
	• Kredit	1,894,734	1,795,734		1,795,734
	• Kredit Corporate Card	990	49		49
7	Kredit kepada Pengurus dan Pejabat Eksekutif				
	• Credit Card	60,035	15,748		15,748
	• Kredit Konsumtif	327,569	229,610		229,610
8	Bank Syariah Mandiri				
	• Penempatan	299,000	126,298		126,298
	• Kredit Corporate Card	650	-		-
9	Bank Mandiri Taspen Pos				
	• Penempatan	650,000	510,000		510,000
	• Kredit Corporate Card	400	-		-
10	Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia				
	• Penyertaan	1,320,000	1,320,000		1,320,000
	• Kredit Corporate Card	2,140	161		161
11	Mandiri Utama Finance				
	• Penyertaan	255,000	255,000		255,000
	• Kredit	1,834,577	1,434,577		1,434,577
12	Mandiri Capital Indonesia				
	• Penyertaan	1,602,900	1,602,900		1,602,900
13	Mandiri Manajemen Investasi				
	• Kredit	500,000	-		-
	• Kredit Corporate Card	320	96		96
Pihak Terkait Entitas Anak - Luar Negeri					
14	Mandiri Europe Ltd				
	• Penyertaan	414,227		414,227	414,227
	• Penempatan	1,300,000		855,153	855,153
15	Mandiri International Remittance				
	• Penyertaan	25,191		25,191	25,191
	• Penempatan	-		-	-
	Total Pihak Terkait Secara Keseluruhan	**11,866,874**			**9,685,806**
	Kelonggaran BMPK	**-**			**7,839,883**
	Pelampauan BMPK				**NIHIL**

TINJAUAN KEUANGAN

Tabel Pelanggaran dan/atau Pelampauan terhadap BMPK atas Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Bank Mandiri

Keterangan	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait (Individu)	Pihak Tidak Terkait (Kelompok Peminjam)
Pelanggaran BMPK	Nihil	Nihil	Nihil
Palampauan BMPK	Nihil	Nihil	Nihil

Sepanjang tahun 2021 tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank Mandiri. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK No. 38/POJK.03/2019 Tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.03/2018 Tentang BMPK dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

DERIVATIF DAN FASILITAS LINDUNG NILAI

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) disajikan berdasarkan nilai wajarnya yang ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs Reuters pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas dan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

TINJAUAN KEUANGAN

Tabel Ikhtisar Transaksi Derivatif pada tanggal 31 Desember 2021
(dalam Rp juta)

Transaksi	Nilai Wajar 2021		
	Nilai Kontrak (absolut setara Rupiah)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak Berelasi			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka-jual			
Dolar Amerika Serikat	72.075	-	709
2. Kontrak berjangka-jual			
Dolar Amerika Serikat	8.463.937	56.757	-
3. *Swap*- beli			
Dolar Amerika Serikat	5.719.799	-	8.543
4. *Swap* – jual			
Dolar Amerika Serikat	3.166.511	6.968	680
Terkait suku bunga			
1. *Swap* – suku bunga			
Lain-lain	2.532.881	96.691	-
Total Pihak Berelasi		160.416	9.932
Pihak Ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka-beli			
Dolar Amerika Serikat	7.804.045	3.277	34.821
Lain-lain	2.604.461	20.848	4.205
2. Kontrak berjangka-jual			
Dolar Amerika Serikat	4.207.627	36.604	1.232
Lain-lain	2.962.125	17.201	11.415
3. *Swap* – beli			
Dolar Amerika Serikat	11.306.499	148	238.402
Lain-lain	2.246.181	1.103	718
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	54.359.380	608.983	22.197
Lain-lain	3.930.571	31.172	15.056
5. *Option*-beli			
Dolar Amerika Serikat	486.856	7.274	-
Lain-lain	81.676	67.356	-
6. *Option* – jual			
Dolar Amerika Serikat	-	-	-
Lain-lain	529.735	4.942	2.807
Terkait suku bunga			
1. *Swap*-suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	50.190.796	419.954	514.792
Lain-lain	15.550.547	290.560	163.174
Total Pihak Ketiga		1.509.422	1.008.819
Total		**1.669.838**	**1.018.751**

TINJAUAN KEUANGAN

Tabel Ikhtisar Transaksi Derivatif pada tanggal 31 Desember 2020
(dalam Rp juta)

Transaksi		Nilai Wajar 2020		
		Nilai Kontrak (absolut setara Rupiah)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak Berelasi				
Terkait nilai tukar				
1.	Kontrak berjangka-jual			
	Dolar Amerika Serikat	8.096.136	162.845	-
	Lain-lain	17.608	-	69
2.	*Swap*- beli			
	Dolar Amerika Serikat	3.116.855	-	131.058
3.	*Swap* – jual			
	Dolar Amerika Serikat	2.910.483	28.341	-
Terkait suku bunga				
1.	*Swap* – suku bunga			
	Lain-lain	-	8.790	-
	Total Pihak Berelasi		199.976	131.127
Pihak Ketiga				
Terkait nilai tukar				
1.	Kontrak berjangka-beli			
	Dolar Amerika Serikat	11.931.805	-	182.733
	Lain-lain	1.121.944	9.015	4.505
2.	Kontrak berjangka-jual			
	Dolar Amerika Serikat	7.529.567	99.693	10.556
	Lain-lain	833.466	2.781	-
3.	*Swap* – beli			
	Dolar Amerika Serikat	12.793.263	14	223.643
	Lain-lain	386.463	3.025	-
4.	*Swap* - jual			
	Dolar Amerika Serikat	49.714.951	1.139.297	-
	Lain-lain	2.643.389	434	33.400
5.	*Option*-beli			
	Dolar Amerika Serikat	398.751	3.231	-
	Lain-lain	1.483.190	78.949	9.705
6.	*Option* – jual			
	Dolar Amerika Serikat	702.500	22.690	-
	Lain-lain	81.676	58.324	-
Terkait suku bunga				
1.	*Swap*-suku bunga			
	Dolar Amerika Serikat	-	939.049	893.164
	Lain-lain	-	22.469	81.673
	Total Pihak Ketiga		2.378.971	1.439.379
Total			**2.578.947**	**1.570.506**

TINJAUAN KEUANGAN

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL					
		31 Desember 2021 (Diaudit)					
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
I	**PIHAK TERKAIT**						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	22	-	-	-	-	**22**
	b. Valuta asing	889.890	-	-	-	-	**889.890**
2	Tagihan *spot* dan derivatif/ *forward*						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	**-**
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	**-**
3	Surat berharga yang dimiliki						
	a. Rupiah	38.143.642	8.009	-	-	-	**38.151.651**
	b. Valuta asing	45.778.460	-	-	-	-	**45.778.460**
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	**-**
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	**-**
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	**-**
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	**-**
6	Tagihan akseptasi	2.829	-	-	-	-	**2.829**
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan						
	a. **Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**	**500**	**-**	-	**-**	-	**500**
	i. Rupiah	500		-	-	-	**500**
	ii. Valuta asing		-	-	-	-	**-**
	b. **Bukan debitur UMKM**	**20.463.115**	**5.929**	**-**	**6**	**-**	**20.469.050**
	i. Rupiah	3.996.468	5.929	-	6	-	**4.002.403**
	ii. Valuta asing	16.466.647	-	-	-	-	**16.466.647**
	c. **Kredit yang direstrukturisasi **)**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	**-**

TINJAUAN KEUANGAN

INDIVIDUAL					
31 Desember 2020 (Diaudit)					
L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
22	-	-	-	-	**22**
753.107	-	-	-	-	**753.107**
-	-	-	-	-	**-**
-	-	-	-	-	**-**
-	-	-	-	-	**-**
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	**-**
-	-	-	-	-	**-**
-	-	-	-	-	**-**
2.689	-	-	-	-	**2.689**
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
-	-	-	-	-	**-**
-	-	-	-	-	**-**
13.211.519	**9.141**	**-**	**-**	**-**	**13.220.660**
2.802.436	9.141	-	-	-	**2.811.577**
10.409.083	-	-	-	-	**10.409.083**
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
-	-	-	-	-	**-**

TINJAUAN KEUANGAN

No.	POS-POS	INDIVIDUAL 31 Desember 2021 (Diaudit)					
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	**-**
8	Penyertaan modal	9.935.232	-	483.227	25.191	-	**10.443.650**
9	Tagihan lainnya	484	-	-	-	-	**484**
10	Komitmen dan kontinjensi						
	a. Rupiah	638.594	447	-	-	-	**639.041**
	b. Valuta asing	29.817.569	-	-	-	-	**29.817.569**
II	**PIHAK TIDAK TERKAIT**						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	1.496.029	-	-	-	-	**1.496.029**
	b. Valuta asing	58.156.464	-	-	-	-	**58.156.464**
2	Tagihan *spot* dan derivatif/ *forward*						
	a. Rupiah	1.641.002	-	-	-	-	**1.641.002**
	b. Valuta asing	32.542	-	-	-	-	**32.542**
3	Surat berharga yang dimiliki						
	a. Rupiah	173.958.971	43.645	-	-	-	**174.002.616**
	b. Valuta asing	7.194.429	-	-	-	-	**7.194.429**
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	**-**
	b. Valuta asing	6.202.221	-	-	-	-	**6.202.221**
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)						
	a. Rupiah	22.136.689	-	-	-	-	**22.136.689**
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	**-**
6	Tagihan akseptasi	9.467.878	759.304	1.824		-	**10.229.006**
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan						
	a. **Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**	**100.352.147**	**2.328.286**	**179.342**	**353.392**	**332.987**	**103.546.154**
	i. Rupiah	100.056.263	2.328.286	179.342	353.392	332.987	**103.250.270**
	ii. Valuta asing	295.884	-	-	-	-	**295.884**
	b. **Bukan debitur UMKM**	**643.653.388**	**38.191.610**	**1.734.315**	**4.016.142**	**16.502.704**	**704.098.159**
	i. Rupiah	499.686.820	26.090.036	1.734.315	3.494.712	12.412.324	**543.418.207**
	ii. Valuta asing	143.966.568	12.101.574	-	521.430	4.090.380	**160.679.952**

TINJAUAN KEUANGAN

	INDIVIDUAL					
	31 Desember 2020 (Diaudit)					
	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
	-	-	-	-	-	**-**
	8.323.991	-	483.227	25.191	-	**8.832.409**
	-	-	-	-	-	**-**
	597.917	-	-	-	-	**597.917**
	13.988.661	-	-	-	-	**13.988.661**
	30.044.064	-	-	-	-	**30.044.064**
	53.425.658	-	-	-	47.655	**53.473.313**
	2.458.791	-	-	-	-	**2.458.791**
	129.122	-	-	-	-	**129.122**
	132.496.441	-	-	-	-	**132.496.441**
	40.396.598	-	-	-	-	**40.396.598**
	124.428	-	-	-	-	**124.428**
	1.436.402	-	-	-	-	**1.436.402**
	54.043.600	-	-	-	-	**54.043.600**
	-	-	-	-	-	**-**
	9.937.042	79.142	1.391	-	-	**10.017.575**
	87.770.293	**1.946.439**	**72.697**	**93.579**	**160.177**	**90.043.185**
	87.710.851	1.941.181	72.697	93.579	151.181	**89.969.489**
	59.442	5.258	-	-	8.996	**73.696**
	600.969.347	**34.840.757**	**1.993.288**	**844.459**	**21.691.720**	**660.339.571**
	487.284.151	27.001.941	1.976.053	844.459	17.107.069	**534.213.673**
	113.685.196	7.838.816	17.235	-	4.584.651	**126.125.898**

TINJAUAN KEUANGAN

No.	POS-POS	INDIVIDUAL					
		31 Desember 2021 (Diaudit)					
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
	c. **Kredit yang direstrukturisasi**)**	**83.358.834**	**34.572.483**	**1.441.910**	**3.651.876**	**14.902.168**	**137.927.271**
	i. Rupiah	72.775.391	23.067.584	1.441.910	3.130.447	10.811.862	**111.227.194**
	ii. Valuta asing	10.583.443	11.504.899	-	521.429	4.090.306	**26.700.077**
8	Penyertaan modal	-	-	32.067	-	2.066	**34.133**
9	Tagihan lainnya	28.262.220	1.194.140	14.273	140	1.136.090	**30.606.863**
10	Komitmen dan kontinjensi						
	a. Rupiah	199.839.331	2.358.638	42.538	5.333	204.039	**202.449.879**
	b. Valuta asing	91.674.648	5.589.989	8.002	-	12.098	**97.284.737**
III	**INFORMASI LAIN**						
1	Total aset bank yang dijaminkan:						
	a. Pada Bank Indonesia						**-**
	b. Pada pihak lain						**-**
2	Agunan yang diambil alih*)						**238.820**

*) Agunan yang diambil alih disajikan net setelah cadangan kerugian penurunan nilai.

**) Termasuk kredit restrukturisasi debitur terdampak COVID-19

TINJAUAN KEUANGAN

	INDIVIDUAL					
	31 Desember 2020 (Diaudit)					
	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
	108.827.305	**31.523.659**	**1.428.237**	**259.561**	**18.079.407**	**160.118.169**
	100.568.011	23.685.693	1.411.002	259.561	13.535.194	**139.459.461**
	8.259.294	7.837.966	17.235	-	4.544.213	**20.658.708**
	-	-	32.813	-	2.039	**34.852**
	29.255.145	124.572	13.638	-	1.122.022	**30.515.377**
	190.248.729	2.393.194	23.311	4.285	361.428	**193.030.947**
	83.021.946	1.042.326	401	-	799	**84.065.472**
						-
						-
						238.820

TINJAUAN KEUANGAN

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN KUALITAS ASET

No	POS-POS	31 Desember 2021 (Diaudit)						
		CKPN				PPKA wajib dibentuk		
		Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total CKPN	Umum	Khusus	Total PPKA
1	Penempatan pada bank lain	8.168	-	-	8.168	309.685	-	309.685
2	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	-	-	-	-	16.735	-	16.735
3	Surat berharga yang dimiliki	39.497	21.186	-	60.683	224.054	2.584	226.638
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(Repo)*	-	-	-	-	6.525	-	6.525
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(Reverse Repo)*	-	-	-	-			-
6	Tagihan akseptasi	15.999	177.256	1.824	195.079	94.707	38.239	132.946
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan	11.597.063	28.900.774	19.990.424	60.488.261	7.644.691	21.333.801	28.978.492
8	Penyertaan modal	30	-	26.777	26.807	30	91.955	91.985
9	Tagihan Lainnya	76.118	227.852	1.150.478	1.454.448	282.627	1.198.008	1.480.635
10	Komitmen dan kontinjensi	776.358	1.309.730	191.858	2.277.946	1.912.569	559.103	2.471.672
Jumlah		**12.513.233**	**30.636.798**	**21.361.361**	**64.511.392**	**10.491.623**	**23.223.690**	**33.715.313**

TINJAUAN KEUANGAN

31 Desember 2020 (Diaudit)						
CKPN				PPKA wajib dibentuk		
Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total CKPN	Umum	Khusus	Total PPKA
7.542	-	47.655	55.197	309.473	47.655	357.128
-	-	-	-	25.879	-	25.879
32.144	34.295	-	66.439	265.277	3.033	268.310
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
28.348	91.321	1.391	121.060	99.397	4.166	103.563
11.308.857	25.142.001	22.040.588	58.491.446	7.019.512	24.470.631	31.490.143
30	-	27.897	27.927	2.580	92.041	94.621
74.997	485.534	1.135.660	1.696.191	292.551	1.130.297	1.422.848
733.625	2.543.225	178.647	3.455.497	1.626.257	364.594	1.990.851
12.185.543	**28.296.376**	**23.431.838**	**63.913.757**	**9.640.926**	**26.112.417**	**35.753.343**

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Sebagai upaya untuk merespons perkembangan organisasi dan perubahan bisnis, Bank Mandiri terus bertransformasi memperkuat kapabilitas organisasi. Salah satunya dengan memfokuskan diri pada pengembangan *People & Culture*. Hal ini sesuai dengan amanah *Corporate Plan* dan Strategi Bank untuk mendorong pertumbuhan bisnis dan menciptakan produktivitas karyawan yang berkelanjutan.

BANK MANDIRI CORPORATE PLAN

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Sebagai upaya untuk merespons perkembangan organisasi dan perubahan bisnis, Bank Mandiri terus bertransformasi memperkuat kapabilitas organisasi. Salah satunya dengan memfokuskan diri pada pengembangan People & Culture. Hal ini sesuai dengan amanah *Corporate Plan* dan Strategi Bank untuk mendorong pertumbuhan bisnis dan menciptakan produktivitas karyawan yang berkelanjutan.

Dalam menjalankan visi dan misi Corporate Plan 2020-2024 yang diturunkan menjadi 3 fokus utama Bank Mandiri, peran *People & Culture* sangat penting untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bank Mandiri terus membangun organisasi dengan mengedepankan kolaborasi dan proses pengambilan keputusan yang *simple* serta membangun keunggulan bisnis. Selain itu, kami juga membangun kapabilitas Sumber Daya Manusia melalui berbagai program, mendorong *business mindset* yang kuat serta budaya proaktif namun tetap *prudent* untuk mendukung pencapaian strategi bisnis bank.

Untuk dapat mewujudkan corporate goals di tahun 2024, Bank Mandiri menerapkan strategi 3-3-1.

Ada 2 besaran fokus dalam strategi 3-3-1 Bank Mandiri yang berkaitan langsung dengan Human Capital, yaitu:

1. *People*: Bank berfokus pada peningkatan kemampuan menangkap peluang bisnis melalui pengelolaan SDM yang produktif.
2. *Culture*: Untuk dapat mewujudkan pertumbuhan bisnis berkelanjutan, Bank melakukan transformasi *business mindset*.

Dalam rangka mewujudkan *People* dan *Culture* sebagai bagian dari fokus strategi Bank tersebut, Bank memiliki Strategi Human Capital Bank Madiri tahun 2021, sebagai berikut:

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

OUR GOALS

Engaged and productive employees who drive growth, sustainable business and **develop new leaders**

HUMAN CAPITAL STRATEGY

STRATEGY #1
Mengakselerasi pemenuhan kapasitas dan meningkatkan produktifitas

STRATEGY #2
Mengakselerasi peningkatan kapabilitas

STRATEGY #3
Memperdalam keterlibatan pegawai terhadap AKHLAK dan EVP *(employee value proposition)*

MANDATES AS HC

#1 For Mandiri
Untuk mendukung dan mengaktifkan Strategi serta *Corporate Plan*

#2 For Our Nation
Untuk berkontribusi dalam membangun talent untuk Indonesia

#3 For Our Employee
Untuk menciptakan *Employee Experience* yang berarti

Human Capital Bank Mandiri memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan produktivitas pegawai yang mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta mengembangkan pemimpin baru. Untuk mencapai tujuan tersebut, Human Capital Bank Mandiri memiliki 3 Strategi dan 3 Mandat. 3 strategi tersebut yaitu:

1. Strategi #1: Mengakselerasi pemenuhan kapasitas dan meningkatkan produktifitas
2. Strategi #2: Mengakselerasi peningkatan kapabilitas
3. Strategi #3: Memperdalam keterlibatan pegawai terhadap AKHLAK dan EVP *(employee value proposition)*

Sedangkan 3 mandat yang dimiliki Human Capital adalah sebagai berikut:

1. *For Mandiri*: Untuk mendukung dan mengaktifkan Strategi serta *Corporate Plan*
2. *For Our Nation*: Untuk berkontribusi dalam membangun *talent* untuk Indonesia
3. *For Our Employee*: Untuk menciptakan *Employee Experience* yang berarti

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

ARSITEKTUR HUMAN CAPITAL BANK MANDIRI

Dalam rangka mengembangkan organisasi dan menyelaraskan dengan perkembangan usaha saat ini, Bank menetapkan arsitektur human capital Bank yang meliputi:

1. *EMPLOYER VALUE PROPOSITION & CULTURE*

Tahap pertama yang dilakukan Bank adalah membangun fondasi pengembangan human capital Mandiri yang didasarkan pada *purpose* untuk membangun budaya AKHLAK Mandirian serta mewujudkan Bank Mandiri sebagai tempat bekerja yang memberikan kesempatan (*employer value proposition*) untuk belajar, bertumbuh, bersinergi sehingga dapat berkontribusi bagi Mandiri dan Indonesia.

Upaya yang dilakukan Bank untuk membangun budaya AKHLAK adalah melalui berbagai program internalisasi budaya AKHLAK kepada karyawan Bank.

Internalisasi Budaya Perusahaan

Hadirnya generasi milenial di Bank Mandiri mendorong Bank Mandiri untuk terus menyesuaikan cara dalam menginternalisasikan *Core Values* dan Program Kerja Budaya agar dapat lebih mudah dipahami dan dijalankan oleh seluruh Mandirian. Internalisasi Program Kerja Budaya didukung oleh *Culture Network Team* sebagai *enabler* dalam menjalankan pendekatan *Smell of The Place: Tell Me, Show Me, Guide Me, teach Me* sebagai strategi implementasi Program Kerja Budaya dengan penjelasan sebagai berikut:

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Tell Me
Diceritakan

1. ***BoD Sharing***
2. **Kampanye *Multi Channel*** *(Wallpaper, Banner, Flyer, & Video)*
3. ***Simbolistik*** (Busana *Casual, Bro & Sis)*
4. ***Squad*** *(Writer, Influencer, Dancer)*

Teach Me
Diajarkan

1. ***Culture Training Module*** *(Mandatory Training)*
2. ***Culture Handbook*** (Buku Panduan)
3. *Development Dialog*
4. Pakta Integritas & *Annual Disclosure*

Guide Me
Dipandu

1. ***On Boarding***
2. ***Culture Survey***
3. ***New PMS*** **(Penilaian Kinerja)**
4. *Code of Conduct*
5. *Whistle Blowing*

Show Me
Dicontohkan

1. **Program budaya ATP**
2. ***Leadership Program***
3. ***Leader Teachers***
4. ***360 Degree Survey***

Culture Network Team merupakan struktur organisasi yang menjadi penanggung jawab program budaya kerja sekaligus berperan sebagai Agen Perubahan & Role Model, yang terdiri dari *Culture Squad Chief, Culture Squad Leader, Culture Squad Captain, Culture Squad* dan *Community Squad*.

Penyelarasan struktur *culture network team* ini sesuai dengan Nota No. KPS.HCE/CMD.273/2021 tanggal 30 April 2021, di mana pembentukannya bertujuan sebagai penggerak implementasi budaya di setiap unit kerja dengan menunjuk L3/L3* sebagai *Culture Squad Captain* yang bertugas untuk menggerakkan *Culture Squad* dan menerjemahkan tujuan/strategi Bank dalam aktivitas bisnis sehari-hari agar implementasi budaya kerja dan transformasi business mindset dapat berjalan secara optimal.

Jajaran Direksi & SEVP (L1)

Memberikan masukan dan arahan kepada Culture Squad Leader dalam menetapkan dan melakukan implementasi budaya kerja serta perilaku utama di masing-masing unit kerjanya.

Jajaran Regional CEO, Group Head dan pejabat setingkat (L2)

Sebagai role model dan mendorong penerapan budaya kerja di masing-masing unit kerja.

ROH/RCEDH/RTCH (L3*), Department Head, Area Head dan pejabat setingkat (L3)

Koordinator dalam penyusunan implementasi dan mengevaluasi program budaya kerja di masing-masing unit kerja.

Culture Squad (L4) & Community Squad (Mandiri Influencer, Mandiri Writer, Mandiri Movie Creator, Mandiri Dancer, Mandiri e-Sport)

Berperan aktif dalam memastikan program budaya kerja berjalan secara konsisten di masing-masing Unit Kerja.

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Sedangkan program-program internalisasi budaya yang dijalankan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. *Culture Camp*
   Dilaksanakan pada 5 Agustus 2021, *Culture Camp* dilaksanakan sebagai pembekalan kepada *Culture Squad Captain* dan *Culture Squad Team* dalam rangka penyusunan program kerja budaya spesifik beserta indikatornya di setiap unit kerja yang selaras dengan *corporate plan* 2020-2024 (strategi 3-3-1) dan *core balues* AKHLAK & EVP.

2. *Culture Visit*
   Merupakan tindak lanjut kegiatan *Culture Camp* yang dilaksanakan pada periode September – Desember 2021 dengan tujuan untuk memonitor dan melakukan validasi atas program kerja budaya spesifik yang sudah dibuat unit kerja.

3. Blusukan *Culture*
   Dilakukan secara *virtual* dan *offline* pada periode Maret-Desember 2021, Blusukan *Culture* merupakan sebuah kegiatan sharing session untuk membangun komunikasi informal antara manajemen (Direktur Kepatuhan & SDM) dengan pegawai di Region dan Kantor Pusat yang diselenggarakan secara periodik. Adapun pelaksanaan kegiatannya meliputi *sharing session* terkait budaya kerja, cerita inspiratif dari mandirian dan sesi tanya jawab dengan manajemen.

4. Mandirian *Challenge*
   Program kompetisi yang dilaksanakan secara tematik di sepanjang tahun 2021 ini bertujuan untuk membangun kreativitas mandirian dalam bentuk foto, video dan kampanye di media sosial secara tematik (Mandirian Ber-AKHLAK, Mandirian Ber-NYALI, HUT RI, HUT BMRI) dalam rangka meningkatkan *awareness* kegiatan budaya di Bank Mandiri.

5. Mandiri Tangguh Ber-AKHLAK
   Adalah kegiatan pemberian apresiasi dari Kepala Unit Kerja kepada pegawai yang menjadi *role model* dalam mengimplementasikan perilaku AKHLAK di unit kerjanya. Acara pemberian apresiasi ini dilaksanakan sejak bulan April 2021 hingga saat ini.

6. Mandirian Ber-NYALI
   Dilaksanakan untuk mendorong mandirian agar melakukan Gerakan peduli lingkungan melalui aksi nyata seperti penghematan penggunaan sumber daya listrik, penggunaan kertas secara bijak dan meminimalisir pemakaian plastik, sejalan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB) Bank Mandiri. Program ini telah dilaksanakan Bank sejak bulan Mei 2021 hingga saat ini.

7. Pembuatan Media Komunikasi
   Sebagai alat penyampaian pesan budaya, Bank membuat media komunikasi berupa:
   - Instagram @lifeatmandiri
   - *Podcast*
   - Video
   - Poster/e-poster
   - Infografis
   - Komik
   - *Broadcast Message WhatsApp Group*

Pembuatan konten untuk media-media di atas telah dilakukan Bank di sepanjang tahun 2021 ini.

2. HUMAN CAPITAL LIFE CYCLE

Employer Value Proposition (EVP) diwujudkan dengan mengelola seluruh tahapan siklus dalam *employee experience life cycle* sejalan *Corporate Plan* Bank (mulai struktur & kapasitas organisasi didesain, pegawai direkrut, *onboard*, diapresiasi, dikembangkan hingga *retire & exit).*

Adapun *Human Capital Life Cycle* meliputi:

1. ***Organization Structure & Capacity* – Pengembangan Organisasi (*Organization Development*)**
   Pengembangan organisasi yang meliputi desain struktur organisasi dan evaluasi jabatan, pengembangan karir, serta perencanaan kebutuhan pegawai (*capacity planning*).
2. ***Recruitment* – Pemenuhan Sumber Daya Manusia**
   Sistem pemenuhan *Human Capital* yang handal baik melalui sumber internal maupun eksternal, dan strategi menarik minat pegawai (*employee attraction*).
3. ***Onboarding* – Sistem *on Boarding* Pegawai dan Hubungan Kepegawaian**
   Sistem *on boarding* dan hubungan kepegawaian yang bersahabat bagi pegawai dan pegawai baru.

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

4. ***Learning & Development* – Pelatihan dan Pengembangan**
   Pelatihan dan pengembangan kapabilitas *Human Capital* untuk mendukung kebutuhan bisnis.
5. ***Performance* – Manajemen Kinerja Individu**
   Sistem penilaian kinerja pegawai dan *feedback* yang akuntabel dan transparan.
6. ***Reward* – Sistem Imbalan (*Total Reward*)**
   Sistem imbalan pegawai yang kompetitif dan tepat sasaran.
7. ***Talent & Succession* – Manajemen *Talent* dan Suksesi**
   Sistem manajemen talent dan suksesi yang berkualitas dan tepat waktu.
8. ***Retire & Exit* – Pemberhentian Pegawai dan Pensiun**
   Sistem pemberhentian pegawai dan program pensiun

3. HUMAN CAPITAL PLATFORM

Pengelolaan *Human Capital Life Cycle* dilakukan melalui strategi yang mendukung *operating model* yang dilengkapi teknologi dan analytics serta *leader* yang turut bertanggung jawab dalam pengelolaan *Human Capital*.

Berikut adalah *Human Capital Platform* yang mendukung pengelolaan *Human Capital* Bank Mandiri:

1. ***HC Technology & People Analytic***
   a. Mandiri CLiCK
      Platform untuk mengakses informasi berkaitan dengan *Human Capital* serta mendukung program akselerasi pengembangan kapabilitas *leadership*
   b. New LMS
      One stop platform yang terintergasi untuk keseharian *learning experience* Mandirian
   c. Mandiri TaMS *(Talent Management System)*
      HCIS *Talent Management* Bank Mandiri berkaitan dengan *Talent Profile, Successor Pipeline, Assessment Result* dan pengelolaan *Top Talent* yang tersentralisasi
   d. E-Learning Platforms
      Menyediakan berbagai learning courses melalui Mandiri Easy serta platform learning lainnya dengan total modul lebih dari 10.000 modul pembelajaran.
2. ***Leadership***
   Setiap tahun *Human Capital* Bank Mandiri mengadakan forum *Co-creating Future* Mandirian yang merupakan forum kolaborasi antara seluruh *Leaders* dan *Human Capital* dalam rangka menyelaraskan dan mengkomunikasikan program yang membutuhkan keterlibatan seluruh *Leaders*
3. **HC Policy & Strategy**
   Setiap kebijakan *Human Capital* tercantum dalam SPSDM sesuai dengan *Employee Life Cycle. Human Capital* Strategi disusun selaras dengan arah strategi bank dan ditinjau setiap tahun. Strategi *Human Capital* 3-3-1 saat ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas, engagement pegawai juga terus mengembangkan pemimpin baru sehingga pertumbuhan bisnis dapat terus berkelanjutan.
4. **HC *Operating* Model**
   Bank menetapkan Arsitektur *Human Capital* Bank Mandiri sebagai HC *Operating Model* sehingga dapat terus mengembangkan organisasi dan menyelaraskan dengan perkembangan usaha saat ini.

REKRUTMEN

Bank menggunakan dua sumber dalam rangka rekrutmen atau pemenuhan *human capital*, yaitu melalui sumber internal dan eksternal. Sumber internal dilakukan melalui program pengembangan internal untuk level pegawai pimpinan Sedangkan sumber eksternal dilakukan melalui jalur *fresh graduate* dan *experience hire* atau *pro hire* baik untuk level pegawai pimpinan maupun pelaksana. Seluruh rekrutmen Bank dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan Bank dan hal-hal lain sesuai ketentuan Bank.

Berikut rangkaian rekrutmen Bank.

Rekrutmen Melalui Sumber Internal

Human Capital Services Group bertanggung jawab untuk melakukan proses Rekrutmen untuk pemenuhan pegawai melalui beberapa sumber, salah satunya yaitu melalui sumber internal. Dapat kami sampaikan bahwa program

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

rekrutmen melalui sumber internal ini adalah ***"Staff Development Program (SDP)"***. Adapun ketentuan dari pelaksanaan program SDP ini tercantum dalam ketentuan internal bank mandiri dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pegawai Pelaksana dan Pegawai Pelaksana *Security* dengan prioritas utama Pegawai Pelaksana Pemegang Kewenangan (P3K).
b. Pendidikan minimal D4 atau S1.
c. Memiliki *professional disposition* yaitu: berkomunikasi dengan penuh respek/ hormat (*speak with respect*), cara dan kerapihan berpakaian (*well dressed*), sikap sopan santun (*well mannered*), kepercayaan diri (*self confidence*).
d. Performance Level minimal PL2 pada 2 (tahun) terakhir.
e. Masa kerja minimal 5 tahun terhitung sejak tanggal efektif bekerja.
f. *Talent Classification* HIPO/CR.
g. Usia maksimal 45 tahun pada saat seleksi awal.
h. *Individual Grade* minimal PP2.
i. Tidak dalam proses pemeriksaan/investigasi karena pelanggaran disiplin pegawai.
j. Tidak mendapatkan sanksi dalam 1 tahun terakhir dan tidak sedang dalam masa sanksi.
k. Belum pernah mengikuti seleksi SDP lebih dari 3 (tiga) kali.
l. Belum pernah mengikuti seleksi SDP pada tahun sebelumnya.

Khusus untuk pegawai pelaksana *security*:

a. Pegawai Pelaksana Pemegang Kewenangan (P3K) *Security/ Security Supervisor*.
b. *Individual Grade* minimal PM1.

Khusus untuk pegawai pelaksana *Branch Sales Staff, Branch Sales Supervisor* dan Penyelia Unit :

a. Masa Kerja minimal 2 (dua) tahun dihitung sejak PKWT sebagai *Branch Sales Staff, Branch Sales supervisor* dan Penyelia Unit.
b. Tidak ada minimal *Individual Grade*.

Promosi, Mutasi, Demosi

Dalam hal pengembangan karir pegawai, Bank memiliki pertimbangan secara holistik, tidak hanya dari sisi promosi tetapi juga dari sisi peningkatan kapabilitas, perluasan kewenangan, pengembangan individu, dan peningkatan remunerasi. Beberapa jenis pengembangan karir pegawai yaitu rotasi (perpindahan pegawai dalam satu unit kerja maupun antar unit kerja), detasering (penugasan pegawai yang bersifat sementara dalam jangka waktu tertentu), dan promosi (perpindahan pegawai dari suatu jabatan ke jabatan lain dalam satu unit kerja atau antar unit kerja dimana jabatan yang baru memiliki peringkat jabatan yang lebih tinggi dan/atau kenaikan peringkat jabatan pada posisi jabatan serta unit kerja yang sama). Selain itu, Bank juga menerapkan demosi yang bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pembelajaran kepada pegawai sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam rangka pengelolaan usaha dan organisasi Bank.

Jumlah Pegawai Promosi, Demosi, dan Rotasi di Tahun 2021

Keterangan	Jumlah Pegawai di Tahun 2021
Promosi (MPC dan SPC)*	11.129
Demosi	11
Rotasi	11.844

*MPC merupakan Main Promotion Cycle dan SPC merupakan Secondary Promotion Cycle.

Rekrutmen Melalui Sumber Eksternal

Human Capital Services Group bertanggung jawab untuk melakukan proses Rekrutmen untuk pemenuhan pegawai melalui beberapa sumber, salah satunya yaitu melalui sumber external. Dapat kami sampaikan bahwa program rekrutmen melalui sumber *external* ini adalah *"Officer Development Program (ODP)"*. Adapun ketentuan dari pelaksanaan program SDP ini tercantum dalam ketentuan internal bank mandiri dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Level Pendidikan minimal S1
b. Kandidat berasal dari lulusan Universitas/Perguruan Tinggi dengan reputasi terbaik di Indonesia maupun Luar Negeri yang ditetapkan oleh bank mandiri

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

c. Program studi:
   - Ekonomi: Manajemen, Akuntansi, Studi Pembangunan, Keuangan, Bisnis
   - Teknik
   - MIPA: matematika, statistika
   - Ilmu Komputer, Informatika
   - Sosial: Hukum, Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi
   - Program Studi lain yang dibutuhkan bank

d. Usia maksimal pada saat mengikuti seleksi awal:
   - 26.0 tahun untuk lulusan S1/ setara
   - 28.0 tahun untuk lulusan S2

e. Indeks Prestasi kumulatif (IPK) minimal:
   - Lulusan S1: 2.75 – 3.00 (skala 4.00)
   - Lulusan S2: 3.20
   - Lulusan Universitas Luar Negeri: Pass atau berdasarkan standar tertentu sesuai asal Universitas

f. Belum menikah dan bersedia tidak menikah selama program berlangsung

g. Tidak memiliki catatan Kriminal dari Kepolisian atau catatan pelanggaran dari perusahaan sebelumnya

Sumber yang didapatkan untuk pemenuhan pegawai pimpinan melalui program ODP di tahun 2021 ini berasal dari *Jobfair* dan *campus hiring* yang di ikuti oleh Bank Mandiri dan *Applicant Tracking System* yang berkejasama dengan "*Kalibrr*".

Rekrutmen Jalur CPDK

Selain melakukan rekrutmen melalui jalur internal dan eksternal, Bank juga mengembangkan program rekrutmen yang khusus ditujukan kepada kandidat *fresh garduate* yang berasal dari putra daerah. Rekrutmen ini bernama Program Calon Pimpinan Daerah Khusus (CPDK). Pegawai yang direkrut melalui jalur CPDK akan mendapatkan pembinaan dan pelatihan melalui program pengembangan khusus dan intensif yang terdiri dari *in-class* dan *on the job training* agar dapat memahami *standard operation* dan *business process* di unit kerja dan siap menjalankan peran serta tugas sebagai pegawai di daerah setempat. Di tahun 2021, jumlah rekrutmen karyawan melalui jalur CPDK ada sebanyak 42 orang yang ditempatkan di sejumlah unit kerja Bank, antara lain Wilayah Kalimantan dan sekitarnya (Regional 9), Wilayah Sulawesi dan Maluku (Regional 10), dan Wilayah Papua & Papua Barat (Regional 12).

Region	Jumlah
Region IX/Kalimantan	14
Region X/Sulawesi & Maluku	12
Region XII/Papua	16
Grand Total	**42**

Di tahun 2021, Bank Mandiri telah melakukan rekrutmen untuk pegawai difabel dengan data sebagai berikut:

Tahun	Pegawai Disabilitas
2021	5

Dapat kami sampaikan jenis pekerjaan bagi pegawai difabel tersebut yaitu *Contact Centre* dan IT.

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Rekrutmen Melalui Program Magang

Bank Mandiri menyelenggarakan program magang yang tujuannya untuk memberikan pembekalan dan mengembangkan kompetensi para lulusan sekolah maupun universitas agar siap memasuki dunia kerja. Peserta magang yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik akan dijadikan sebagai *pool candidate* dalam proses rekrutmen Bank Mandiri. Program magang Bank Mandiri terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu Kriya Mandiri dan Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB).

Kriya Mandiri adalah program magang terpadu yang dikenalkan pada tahun 2012 untuk pelajar SMA/Sederajat, program Diploma Tiga (D3) dan Strata Satu (S1) dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman langsung di dunia kerja, terutama di industri perbankan. Modul pembelajaran yang diterapkan adalah jenis pekerjaan *back office, call centre, customer service*, dan *teller*. Untuk jenis pekerjaan *contact centre*, Bank memiliki program magang khusus bagi sahabat difabel dengan Pendidikan minimal lulusan SMA. Program ini dinamakan Kriya Mandiri *Contact Centre*, di mana peserta akan mengikuti 3 (tiga) tahapan program yaitu *basic, intermediate* dan *advance*. Ketiga tahapan tersebut dilaksankan secara komprehensif selama 3 (tiga) tahun sesuai silabus dan kurikulum yang telah disiapkan. Di tahun 2021, sebanyak 371 peserta magang menjadi karyawan Bank Mandiri.

Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) adalah program magang bagi mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri/Swasta yang diinisiasi oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan difasilitasi oleh Forum Human Capital Indonesia (FHCI). Program ini sebagai bentuk implementasi dari program "BUMN Hadir untuk Negeri" dengan tujuan untuk mendukung program pemerintah dalam menyiapkan *human capital* yang unggul dan berdaya saing. Peserta magang program ini akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan kerja secara komprehensif dan terstruktur. Peserta yang memiliki penilaian yang baik akan menjadi *pool candidate* rekrutmen BUMN. Diharapkan program ini akan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi persaingan global, dan menjadi inisiator terciptanya *link and match* antara kurikulum dan silabus perguruan tinggi dengan sektor industri.

PENGEMBANGAN PEGAWAI

Untuk dapat menghadapi tantangan bisnis ke depan yang semakin kompleks, Bank berupaya untuk melakukan pengembangan talenta sehingga mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul melalui pengembangan talenta yang berkesinambungan.

Adapun pengembangan talenta dapat berupa pengembangan karir pegawai, dan pengembangan kompetensi pegawai.

Manajemen Talenta dan Suksesi

Dalam mengimplementasikan program pengembangan karir, Bank Mandiri selalu berlandaskan pada prinsip *fair opportunity*, yaitu adanya kesempatan yang sama bagi setiap pegawai untuk tumbuh dan berkembang dengan tetap memperhatikan faktor kebutuhan Bank Mandiri, *job family* jabatan yang dituju, kemampuan, tingkat kinerja, *value rating*, kelompok *talent* (*talent classification*), ketersediaan jabatan, dan persyaratan lainnya.

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Manajemen talenta dan suksesi merupakan proses untuk menyiapkan dan mengembangkan talenta sehingga siap untuk menjadi suksesor yang menepati posisi-posisi kritikal di lingkup manajemen Bank. Manajemen *talent* dan suksesi memiliki 5 elemen dalam *Mandirian Propeller* dimana terdiri dari *Technical Capability (skill), Leadership Capability, Culture, Learning Agility* dan *Purpose*. *Framework* tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengembangan *talent* yang memastikan kelima aspek tersebut dijalankan secara berimbang dan menyeluruh.

MANDIRIAN PROPELLER

Super Happy, Super Productive, Sustainable Business

Adapun proses manajemen talenta dan suksesi dibagi menjadi 4 (empat) proses utama, yaitu:

Bank Mandiri *Talent Management Process*

Pengelola: Pegawai Talent, HCBP, Talent Manager HCSTM, EM, EMM, DIRBID

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

1. *Talent Identification*
   Proses Identifikasi TC (*Talent Classification*) berdasarkan kinerja, Leadership Characteristics, Ability, Agility serta Engagement
2. *Talent Profiling*
   Proses asesmen talent berdasarkan aspek track record, technical capability, leadership capability dan personality
3. *Talent Development*
   Penyusunan rencana dan menjalankan pengembangan talent berdasarkan gap kapabilitas
4. *Strategic Talent Review*
   Review progress pengembangan dan menyiapkan rencana suksesi incumbent

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

Bank melakukan inisiatif peningkatan kompetensi pegawai melalui *corporate university* yang dinamakan Mandiri Univesity dengan menggunakan *operating model* yang mengacu pada *Learning Value Chain*, yaitu rantai pembelajaran yang dimulai dari analisis kebutuhan bisnis dan kompetensi pegawai hingga pengukuran dampak solusi pembelajaran terhadap pencapaian bisnis.

Desain Pelatihan dan Pengembangan Pegawai

Desain pelatihan dan pengembangan pegawai diselaraskan dengan strategi Bank agar seluruh program/kegiatan dapat diselenggarakan secara efisien, efektif, dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan kinerja Bank Mandiri. Adapun komponennya, meliputi:

1. *Learning Budget and Plan*
   Proses penyusunan rencana pelatihan, pengembangan serta alokasi anggaran.
2. *Learning Analysis*
   Proses analisis kebutuhan pembelajaran berdasarkan kebutuhan bisnis dan perkembangan organisasi.
3. *Learning Design*
   Proses disain kurikulum pendidikan dan pelatihan berdasarkan hasil tahap *learning analysis*.
4. *Learning Development*
   Proses pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan menjadi materi, metodologi, serta evaluasi.
5. *Learning Implementation*
   Proses pengimplementasian kurikulum Pendidikan dan pelatihan yang telah disusun pada tahap *learning design* dan *learning development*.
6. *Learning Evaluation and Research*
   Proses pengukuran dan evaluasi hasil pendidikan dan pelatihan.

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan kondisi lingkungan usaha dan sebagai dampak pandemi COVID-19, Bank Mandiri melakukan serangkaian inisiatif termasuk di bidang pelatihan dan pengembangan pegawai. Selain program-program pelatihan dan pengembangan pegawai yang dilakukan secara rutin, terdapat beberapa inisiatif strategis yang dilakukan Bank di tahun 2021, yaitu khususnya untuk mendukung implementasi strategi 3-3-1 Bank Mandiri, implementasi *Future Branch Network*, serta membangun *Digital Capability* untuk seluruh pegawai.

Mandiri *University*

Bank juga telah membangun fasilitas kampus yang memadai di seluruh Indonesia untuk menunjang pengembangan kompetensi pegawai Bank. Kampus Mandiri University diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) tipe kampus yaitu Tipe A, B, C dengan penjelasan sebagai berikut:

- Kampus Tipe A: bersifat nasional, berlokasi di Jakarta dengan fasilitas pendidikan yang sangat lengkap, fasilitas MICE, serta terdapat fasilitas penginapan yang setara dengan hotel berbintang.
- Kampus Tipe B: terletak di kota-kota yang memiliki Kantor Regional Bank Mandiri seperti Regional Campus Medan, Palembang, Bandung, Semarang, dan Surabaya dengan fasilitas minibank, kelas-kelas untuk melakukan pelatihan dan kelas komputer.
- Kampus Tipe C: terletak di kota-kota lainnya yang tersebar di Indonesia seperti Regional Campus Batam, Pekanbaru, Makassar, Manado, Palu, Banjarmasin, dan Pontianak untuk mendukung kampus tipe B, dengan fasilitas mini bank, kelas pelatihan dan kelas komputer.

Mandiri University memiliki Akademi untuk setiap segmen bisnis Bank. Dengan demikian, masing-masing pegawai di unit kerja yang mengelola setiap segmen bisnis tersebut mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang berfokus pada tugas dan tanggung jawab kerja masing-masing unit. Berikut Akademi yang terdapat di Bank Mandiri:

Akademi	Segmen
Wholesale Banking Academy	Fokus pada pengembangan segmen Wholesale Banking, Trade Finance, Treasury, International Banking dan Kantor Luar Negeri.
Retail Banking Academy	Fokus pada pengembangan segmen Small Medium Enterprise, Retail Banking, Consumer Deposit, Financial Services dan Manajemen Investasi.
Operations Academy	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang Business *Continuity Management, Credit Operations, e-Channel Operations, Trade Services Operations* dan *Customer Care*.
Risk Academy	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang *Risk Management, Audit and Control Function, Compliance* dan Legal.
Digital Banking and Information Technology Academy	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang Digital Banking, Teknologi Informasi, Enterprise Data Management.
Human Capital and Finance Academy	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang Finance, Corporate Transformation dan Human Capital.
Leadership and Management Development Academy	Fokus pada pengembangan kepemimpinan di Bank Mandiri, yaitu ODP/SDP, S2, MAFLP, MALP, MASLP, MAELP.

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Bank memiliki beberapa program pengembangan kompetensi pegawai yang secara umum terbagi menjadi *Leadership Development Program* dan *Technical Development Program*. Program pengembangan kompetensi tersebut disusun berdasarkan kompetensi inti di setiap *job family* yang mendukung karir pegawai serta berdasarkan *capability model* agar mampu meningkatkan *agility* terhadap tantangan, menjalankan nilai-nilai budaya dan memiliki tujuan untuk bersama membangun bangsa.

Leadership Developmet Program

Leadership development program adalah rangkaian program pengembangan kepemimpinan yang berjenjang dan terstruktur sesuai kapasitas kepemimpinan di setiap level pegawai. Program ini dibagi dalam 3 fase utama untuk setiap level kepemimpinan organisasi, yaitu *Onboarding*, *Equipping*, dan *Developing*. *Onboarding* bertujuan untuk membekali pegawai dengan kapasitas kepemimpinan saat menduduki posisi baru. *Equipping* bertujuan untuk melengkapi pegawai dengan berbagai keterampilan *leadership* untuk mendukung pekerjaannya secara spesifik. *Developing* bertujuan untuk mempersiapkan dan mengakselerasi pegawai ke level kepemimpinan selanjutnya. Sasaran program ditujukan untuk seluruh pegawai di setiap level kepemimpinan organisasi, dari level *officer* hingga Direktur.

Leadership Pipeline Bank Mandiri

Dalam *leadership development program*, Bank memiliki beberapa program berjenjang untuk mengembangkan potensi kepemimpinan di setiap level organisasi, yaitu:

- ***Officer Development Program***
  Officer Development Program (ODP) merupakan jalur pengembangan *onboarding* yang diperuntukkan bagi kandidat *fresh graduate* atau kandidat yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 4 (empat) tahun. Kandidat yang lulus dalam tahap rekrutmen dan seleksi akan ditetapkan sebagai calon pegawai dan wajib mengikuti

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

program pendidikan ODP secara intensif selama 1 tahun, yang terdiri atas 3 bulan pembelajaran di kelas, 3 bulan *on the job training*, dan 6 bulan penempatan di unit kerja sebagai pegawai kontrak. Untuk memenuhi kebutuhan bisnis, pengembangan ODP antara lain pada aspek Teknologi Informasi (TI), *Risk Management, wholesale banking*, *retail banking,* dan fungsi *supporting*. Selama 2021, sebanyak 611 calon pegawai mengikuti pengembangan ODP.

- ***Staf Development Program***
  Merupakan program pengembangan *onboarding* pegawai yang dipromosikan dari level *staff* ke level pegawai pimpinan. Fokus pengembangan meliputi pembekalan terkait *leadership*, *managerial*, dan *technical skills* yang dibutuhkan oleh seorang officer: self leadership, bisnis perbankan, *general banking*, IT, manajemen risiko, dan *culture*. Program dilakukan selama 3 bulan pembelajaran di kelas dan 3 bulan *On the Job Training* di unit penempatan. Selama 2021, pegawai yang mengikuti SDP sebanyak 875 pegawai.

- **SESPIBANK Program**
  Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK) merupakan program pengembangan bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia bagi pimpinan Bank Mandiri Level L3 untuk mempersiapkan pegawai ke level selanjutnya. Kurikulum SESPIBANK terdiri atas kelas klasikal, uji sertifikasi *general banking, benchmarking*, dan pembuatan makalah sebagai bahan evaluasi akhir. Pasca mengikuti program ini, peserta diharapkan mengembangkan *skills technical* perbankan yang lebih *advanced*, sekaligus menjalin *network* dengan peserta pejabat dari berbagai bank lain di Indonesia. Selama 2021, sebanyak 3 (tiga) pegawai Bank Mandiri mengikuti program SESPIBANK.

- ***Mandiri People Manager (MPM) Fundamental***
  Merupakan program pelatihan bagi pegawai di level P3K dan L4 (*officer*) untuk membekali kemampuan *leadership*. Kurikulum meliputi penyusunan rencana kerja yang SMART, prioritas tugas berdasarkan PDCA, *performance monitoring*, dan komunikasi. Program dilakukan selama 1 hari. Selama 2021, sebanyak 213 pegawai telah mengikuti MPM Fundamental.

- ***Mandiri People Manager (MPM) Advanced***
  Merupakan program pelatihan bagi pegawai di level L4 (*Team Leader* dan setara) untuk membekali kemampuan *leadership* untuk memimpin tim. Kurikulum meliputi membangun tim kerja yang efektif, mengelola perubahan, melakukan perencanaan dan bimbingan, mengelola stakeholders, dan mengembangkan talenta. Program dilakukan selama 1 hari. Selama 2021, sebanyak 248 pegawai telah mengikuti MPM *Advanced*.

- ***Mandiri People Manager (MPM) Mastery***
  Merupakan program pelatihan bagi pegawai di level L3 (setingkat *Department Head* dan setara) dengan tujuan untuk meningkatkan kapabilitas kepemimpinan dalam mengelola, memotivasi, dan meningkatkan kinerja tim. Kurikulum meliputi membangun tim kerja yang efektif, mengelola perubahan demi mencapai sasaran, melakukan perencanaan, bimbingan dan eksekusi, serta mengelola energi dan melakukan prioritas sasaran tim. Selama 2021, sebanyak 216 pegawai telah mengikuti MPM *Mastery*.

- ***Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP)***
  Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) merupakan *Leadership development program* bagi *top talent* BOD-1 untuk mempersiapkan ke level selanjutnya. Fokus pengembangan ini pada *Intrapreneurship, strategic leadership, people focus & digital leadership* sesuai kebutuhan dan strategi Bank.

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Mandiri *Advanced Senior Leaders* Program

in partnerships with: IMD

Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) merupakan *Leadership development* program bagi top talent BOD-1 untuk mempersiapkan ke level selanjutnya. Fokus pengembangan ini pada *Intrapreneurship, strategic leadership, people focus & digital* leadership.

Educate

Pembelajaran melalui *training* kelas, *business case, coaching*. dan *business simulation*

Journey 3-6 bulan : sesi virtual interaktif, asesmen & materi *reading*. simulasi bisnis, dan *group coaching*

Modul 1
Ambidextrous Leadership & Digital Leadership

Modul 2
Intrapreneurship, Strategic Thinking & Customer Obsession

Engage

Pembelajaran melalui interaksi kolaboratif bersama role model dan mentor.

Journey ± 3 bulan melalui sesi mentoring (menjadi *mentee* & mentor)

Cross Mentoring (Group & Individual)
Direksi membantu mengembangkan kapabiltas personal & professional melalui diskusi dan berbagi *insight*

Participants as Mentor
Peserta MASLP L2 menjadi mentor bagi mentee, i.e. peserta MALP Level L3

Expose

Exposure internasional melalul *benchmarking* ke perusahaan global

Program ± 1 minggu melalui sesi *global benchmarking*

Learning Expedition
Benchmarking menuju perusahaan global dengan praktik *leadership & management* yang unggul dan dapat diadaptasi ke konteks Bank Mandiri

MASLP dilakukan selama ±6 bulan yang terdiri atas *Educate* sebanyak 2 modul, masing-masing berdurasi 5 hari. Kemudian di antara kedua modul tersebut, peserta melakukan *mentoring* dengan Direktur Bank Mandiri. Tahap *Expose* tidak dilakukan pada 2021 karena hambatan pandemi, sehingga hanya dilakukan secara virtual pada salah satu modul *Educate*.

Pasca mengikuti program, peserta diharapkan memiliki keterampilan *strategic leadership* yang mampu memimpin organisasi dan tim mencapai visi. Selama 2021, telah dilakukan 1 *cohort* MASLP dengan total peserta sejumlah 28 *talent* L2.

- ***Mandiri Advanced Leaders Program (MALP)***
  Mandiri Advanced Leaders Program (MALP) merupakan *Leadership development program* bagi *top talent* BOD-2 untuk mempersiapkan ke level selanjutnya. Fokus pengembangan ini pada *Intrapreneurship, strategic leadership, people focus & digital leadership* sesuai dengan kebutuhan dan strategi Bank.

Mandiri *Advanced Leaders* Program

in partnerships with: IMD

Mandiri *Advanced Leaders* Program (MALP) merupakan Leadership development program bagi *top talent* BOD-2 untuk mempersiapkan ke level selanjutnya. Fokus pengembangan ini pada *Intrapreneurship, strategic leadership, people focus & digital leadership.*

Educate

Pembelajaran melalui *training* kelas, *business case, coaching*. dan *business simulation*

Journey ± 3 bulan : sesi virtual interaktif, asesmen & materi *reading*. simulasi bisnis, dan *group coaching*

Modul 1
Ambidextrous Leadership & Digital Leadership
People Focus & Digital Leadership

Modul 2
Intrapreneurship, Strategic Thinking & Customer Obsession

Engage

Pembelajaran melalui interaksi kolaboratif bersama *role model, mentor* dan rekan kerja.

Journey ± 3 bulan melalui sesi mentoring (manjadi *mentee & mentor*)

Cross Mentoring (Group & Individual)
Peserta MASLP L2 membantu mengembangkan kapabilitas personal professional melalui diskusi dan berbagi *insight.*

Expose

Exposure internasional melalul *benchmarking* ke perusahaan global

Program ± 1 minggu melalui sesi global benchmarking

Learning Expedition
Benchmarking menuju perusahaan global dengan praktik *leadership & management* yang unggul dan dapat diadaptasi ke konteks Bank Mandiri

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

MALP dilakukan selama ±3 bulan yang terdiri atas *Educate* sebanyak 2 modul, masing-masing berdurasi 5 hari. Kemudian di antara kedua modul tersebut, peserta melakukan *mentoring* dengan peserta Mandiri *Advanced Senior Leadership Program* (untuk *talent* L2). Tahap *Expose* tidak dilakukan pada 2021 karena hambatan pandemi, sehingga hanya dilakukan secara virtual pada salah satu modul *Educate*. Pasca mengikuti program, peserta diharapkan memiliki keterampilan *strategic leadership* yang mampu memimpin organisasi dan tim mencapai visi. Selama 2021, telah dilakukan 3 *cohort* MALP dengan total peserta sejumlah 86 *talent* L3.

- **Program Beasiswa Pasca Sarjana (S2)**
  Bank memberikan program beasiswa S2 sebagai pengembangan kepada pegawai *talent* yang terpilih untuk mendapatkan pendidikan formal pascasarjana baik di luar negeri maupun dalam negeri. Program ini bertujuan untuk meningkatkan *exposure*, *networking* peserta dengan para profesional dari seluruh dunia serta membuka wawasan global yang relevan dengan kebutuhan Bank Mandiri. Di tahun 2021, dalam pelaksanaan seleksi beasiswa S2 Dalam Negeri kepada pegawai L3 dan L3+ (Department dan Setara) terpilih 15 pegawai yang akan mengikuti perkuliahan S2 *Master of Data Science*.

  Sedangkan untuk beasiswa S2 Luar Negeri, terdapat 27 pegawai yang sudah menjalankan studi di Top 30 Perguruan Tinggi di seluruh dunia. Bidang studi yang diambil adalah terkait *Advanced Finance, Digital Business, Analytics (Business, Data, People)*, dan Hukum.

- ***Executive Development Program (EDP)***
  Merupakan program pengembangan bagi Direksi dan SEVP Bank Mandiri memperhatikan arahan dan strategi organisasi. Selama 2021, EDP berfokus kepada *Digital Transformation*, yang diimplementasikan dalam bentuk *insight sharing session* oleh praktisi dan akademisi terbaik di dunia. Selama 2021 telah terlaksana 2 kali *insight sharing session* yang diikuti oleh seluruh BOD dan SEVP Bank Mandiri.

- ***Strategic Business Leaders (SBL) Program***
  Program pengembangan pegawai bertujuan untuk melengkapi seluruh pegawai level L2 (RCEO)-L3 dengan keterampilan implementasi strategi 3-3-1 untuk mencapai aspirasi Bank 2020-2024. Pasca mengikuti program, pegawai diharapkan mampu secara praktis mengimplementasikan strategi 3-3-1 dalam bisnis keseharian masing-masing.

  Pada 2021, SBL dilakukan bagi RCEO dan Sebagian pegawai L3 di Kantor Pusat. SBL untuk RCEO diikuti oleh 12 RCEO dengan *journey* pengembangan sebagai berikut:

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Journey Strategic Business Leaders Program RCEO

Sedangkan untuk SBL L3 Kantor Pusat telah berjalan pilot bagi 34 pegawai L3 selama 3 hari, dengan rangkaian kurikulum sebagai berikut:

Strategic Business Leaders L3 Kantor Pusat

Program pengembangan bagi seluruh pegawal L3 di Kantor Pusat (non retail & jaringan) Bertujuan melengkapi pegawai dengan **keterampilan implementasi strategi 3-3-1** untuk pencapaian aspirasi Bank 2020-2024

Delivery	Timeline
Full Online Live Virtual	• Setiap W1/W2 per bulan • Durasi 3 hari

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

- ***Leadership Managerial Skills Series***
  Melengkapi *Leaders* di seluruh level organisasi dengan *Practical Managerial skills* yang mengacu kepada *indicator gap* kapabilitas *leadership* sesuai 10 Karakteristik Mandirian. 4 elemen yang dicerminkan dari program ini adalah *Leadership, Contextual, Management* dan *Culture*. Skills yang dilatih termasuk di antaranya terkait *productivity, emotional intelligence, strategic thinking*, dan *business acumen*. Selama 2021, sebanyak 3.960 pegawai telah mengikuti program ini.

Technical Development Program

Merupakan program peningkatan kompetensi pegawai secara *technical* sesuai dengan segmen bisnis yang dikelolanya. Program pengembangan *technical capability* ini dilaksanakan secara tematik dengan tujuan untuk meningkatkan *knowledge* dan *skill* pegawai di *business unit* yang meliputi *wholesale banking*, *retail banking*, *banking operations*, *governance & risk management*, *digital banking & IT*, *finance*, serta *human capital*.

Di tahun 2021, program technical yang dilaksanakan adalah 826 modul dan diikuti oleh 156.747 peserta.

Sistem *On Boarding* Pegawai

Sistem *onboarding* merupakan mekanisme yang dilalui oleh pegawai baru *(New Employee)* Bank Mandiri yang terbagi dua, yaitu program untuk *New Hire* (pegawai yang baru bergabung) dan program untuk *New Promote* (*Onboarding for New at Level*), dalam memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang diperlukan sebagai pegawai Bank.

Dalam rangka digitalisasi *system onboarding, new onboarding process* lebih interaktif melalui *gamification based learning* yang terdiri dari 10 learning topics dengan durasi 3 bulan yang dapat diakses secara *online*.

Prinsip Umum pelaksanaan *onboarding* pegawai adalah sebagai berikut:

1. ***Compliance***
   Bank mempersiapkan pegawai untuk memahami dasar-dasar ketentuan dan kebijakan yang berlaku di Bank.
2. ***Culture***
   Bank mempersiapkan pegawai untuk dapat menerima dan menjalankan norma-norma Bank termasuk budaya kerja dan tata nilai utama (*core values*) Bank.
3. ***Clarification***
   Bank memastikan bahwa pegawai mengerti dan memahami tugas serta tanggung jawab pekerjaan barunya dan hasil kinerja yang diharapkan.
4. ***Connection***
   Bank memastikan bahwa pegawai dapat membina hubungan antar pegawai dengan baik dan positif.

Onboarding for New at Level

Onboarding merupakan proses yang dilakukan untuk membantu pegawai baru **beradaptasi dengan cepat** terhadap lingkungan dan memahami pekerjaan. Proses ini bertujuan membantu *talent* untuk dapat memahami ***job description*** dan ***goal setting***, mengenalkan **budaya** dan memperkenalkan dengan ***Code of Conducts*** serta ***Business Ethics*** yang berlaku.

Tujuan Program *Onboarding for New at Level* adalah sebagai berikut:

1. Memahami ekspektasi pimpinan & *bankwide*
2. Memahami misi khusus & tanggung jawab
3. *Reminder & Awareness* Integritas
4. Memahami kondisi & objektif unit yang akan dipimpin
5. Memahami penyusunan rencana strategis Unit Baru (termasuk *Quick Win & improvement*)

Tahapan program *Onboarding for New at Level*:

1. *Onboarding Development Dialog*
2. *Onboarding Briefing*
3. *Onboarding Learning*
4. *Mid-Review*
5. Evaluasi Masa Probation

PENGEMBANGAN KOMPETENSI BERDASARKAN LEVEL JABATAN

Bank Mandiri selalu menjunjung tinggi kesetaraan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi para pegawainya dalam mengembangkan potensi mereka. Di tahun 2021, jumlah pegawai Bank yang mengikuti pelatihan ada sebanyak 37.084 pegawai atau 98,01% dari total pegawai, dengan rincian 17.755 pegawai pria (47,88%) dan 19.329 pegawai wanita (52,12%).

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Program Di Tahun 2021 dan 2020

Program Pengembangan	2021		2020		2019	
	Jumlah Batch	Jumlah Peserta	Jumlah Batch	Jumlah Peserta	Jumlah Batch	Jumlah Peserta
Program Pengembangan Kepemimpinan						
Program Officer Development	15	660	11	244	20	500
Program Staff Development	16	778	16	480	7	212
Program SESPIBANK	1	3	1	3	2	5
Mandiri People Manager (MPM) Fundamental	2	54	7	210	4	120
Mandiri Advanced Leaders Program (MALP)	3	85	1	28	1	25
Program S2	1	10	-	-	1	18
Mandiri Advanced Senior Leader Program (MASLP)	3	118	-	-	1	34
Executive Development Program (EDP)	-	-	-	-	1	8
Executive Training	-	-	-	1	3	31
Leadership lainnya	562	45.625				
Program Pengembangan Technical						
	1.762	169.304	-	-	-	-
E-learning & Podcast						
	5.112	539.293	-	-	-	-

Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan Di Tahun 2021

No.	Level Pegawai	Sum of Jumlah Pegawai Training
1.	Komisaris	13
2.	Direktur	12
3.	SEVP - SVP	153
4.	VP - AVP	3.552
5.	SM - FAM	12.822
6.	Pelaksana	20.442
7.	Non Pelaksana	107
8.	Pension/ Terminate	1.543
	Grand Total	**38.644**

Tabel Jumlah Hari dan Jam *Training (Man Hour)*

Level Pegawai	Sum of Jumlah Pegawai Training	Sum of Durasi Jam Training	Average of Jam Training per Pegawai
Female	20.106	1.060.609	52,75
Male	18.538	1.077.279	58,11
Grand Total	**38.644**	**2.137.888**	**55,32**

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Level Pegawai	Sum of Jumlah Pegawai Training	Sum of Durasi Jam Training	Average of Jam Training per Pegawai
01. Komisaris	13	108	8,31
02. Direktur	12	324	27,00
03. SEVP - SVP	153	9.461	61,83
04. VP - AVP	3.552	288.399	81,19
05. SM - FAM	12.822	957.984	74,71
06. Pelaksana	20.442	846.635	41,42
07. Non Pelaksana	107	802	7,50
08. Pension/ Terminate	1.543	34.175	22,15
Grand Total	**38.644**	**2.137.888**	**55,32**

EVALUASI PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan program pengembangan kompetensi pegawai, Mandiri University melakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap konten materi, kualitas pengajar, dan metode pembelajaran. Berikut tahapan evaluasi yang dilakukan Mandiri University terhadap pelaksanaan program pengembangan kompetensi pegawai:

- Level 1 (L1) adalah evaluasi untuk menilai reaksi peserta terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan dengan metode *Net Promoter Score* (NPS) yang mencakup kesesuaian materi, kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi, ketersediaan fasilitas pembelajaran.
- Level 2 (L2) adalah evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman peserta selama pembelajaran dengan menggunakan metode ujian tertulis (teori) maupun ujian praktik.
- Level 3 (L3) adalah evaluasi untuk menilai implementasi materi pembelajaran dan perubahan perilaku sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *multirater* yaitu meminta pendapat/penilaian dari pegawai, atasan, rekan kerja, bawahan dari pegawai yang menjadi peserta *training*. Evaluasi ini dilakukan minimal 3 (tiga) bulan setelah pembelajaran.
- Level 4 (L4) adalah evaluasi untuk menilai dampak pembelajaran terhadap kinerja yang dihasilkan. Evaluasi ini menggunakan metode *assessment* kinerja dan dilakukan setalah 3 (tiga) bulan sejak pembelajaran selesai dilakukan.

Pada tahun 2021, Bank Mandiri menyelenggarakan 7.485 *training* dengan jumlah modul pelatihan sebanyak 6.328 modul yang diberikan kepada 765.324 peserta. Berikut hasil evaluasi program pengembangan kompetensi pegawai di tahun 2020.

Jenis Evaluasi	Hasil
Level Pertama, *Reaction* (Reaksi)	Rata-rata hasil tanggapan dari peserta terhadap pelaksanaan training adalah 5,47 dari skala 1-6.
Level Kedua, *Learning* (Pembelajaran)	Rata-rata tingkat kepahaman peserta adalah 75,32, dari skala 0-100
Level Ketiga, *Behaviour* (Perilaku)	Rata-rata perubahan perilaku meningkat 9%
Level Keempat, *Result* (Hasil)	Rata-rata pencapaian target meningkat sebesar 30%

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

Biaya pengembangan kompetensi pegawai di tahun 2021 sebesar Rp207 miliar. Angka ini turun dari realisasi anggaran tahun 2020, hal ini dikarenakan 98,37% pelatihan dilakukan secara virtual atau *online*.

Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi Pegawai

No	Program	Biaya Pengembangan Pegawai (Rp-Juta)		Pertumbuhan	
		2020	2021	Rp (juta)	%
1	*Executive Development Program*	Rp4.307	Rp5.800	Rp1.494	34,68%
2	*Middle & Junior Management Development Program*	Rp46.201	Rp49.265	Rp3.064	6,63%
3	*Retaining Competency Development Program (S2)*	Rp35.584	Rp45.296	Rp9.712	27,29%
4	*Change & Culture Development Program*	Rp11.038	Rp2.937	-Rp8.101	-73,39%
5	*Essential Leadership Capability Development Program*	Rp7.303	Rp2.643	-Rp4.660	-63,80%
6	*Organizational Capability Development Program*	Rp50.401	Rp28.330	-Rp22.071	-43,79%
7	*Pre Retirement*	Rp2.823	Rp1.882	-Rp941	-33,34%
8	*Mandatory Skill Development Program*	Rp74.365	Rp70.941	-Rp3.425	-4,61%
	Grand Total	**Rp232.023**	**Rp207.094**	**-Rp24.928**	**-10,74%**

KNOWLEDGE MANAGEMENT

Bank Mandiri mengembangkan *Enterprise Knowledge Management System* (EKMS) untuk mendukung proses bisnis melalui penyajian informasi terkini, akurat, solutif atas berbagai tantangan bisnis. EKMS adalah sebuah *platform* dengan fitur utama memfasilitasi pembelajaran yang bersifat sosial yakni *peer to peer learning*.

Pembelajaran sosial melalui EKMS merupakan bagian dari pendekatan 60:20:10:10, yang berfokus pada 60% (*experiential learning*), 20% (*social learning*), 10% (*formal online learning*), dan 10% (*formal offline learning*) dengan pendekatan "learning in the flow of work" yaitu proses pembelajaran *beyond classroom learning*, di mana materi pembelajaran dapat diakses kapanpun dan di manapun.

Dalam *platform* EKMS, pegawai didorong untuk membagikan (*sharing*) pengetahuan dan pengalamannya yang sebelumnya bersifat "tacit" (secara abstrak dimiliki dan dipahami oleh *expert* semata) menjadi ilmu yang bersifat "explicit", atau ilmu yang sudah terstruktur dan dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini yang menjadi filosofi utama EKMS, yakni menata dan mendata ilmu yang masih abstrak dimiliki oleh tiap unit kerja di Bank Mandiri, dan dijadikan ilmu eksplisit untuk dikonsumsi secara *bankwide*. Saat ini, fokus pengembangan EKMS adalah pada pembangunan Community of Practice (CoP), *Social Learning, dan Library/Learning Catalogue*.

PENILAIAN KINERJA PEGAWAI

Penilaian kinerja pegawai yang dilakukan Bank tak hanya mengukur hasil (*Achievement*), tetapi juga mengukur bagaimana penerapan budaya dan *leadership characteristics* dalam pekerjaan sehari-hari (*Attitude*). Sejak tahun 2019, Bank Mandiri telah menerapkan 360 Survey sebagai *tools* dalam pengukuran *Attitude* pegawai di level jabatan BoD-1. Tahun 2020, implementasi 360 Survey diperluas hingga minus-2 BOD. Perluasan penilaian ini dilakukan agar seluruh *leader* di Bank Mandiri dapat dinilai melalui pengamatan dengan perspektif yang lebih luas, serta mendapatkan *input* yang *reliable* untuk perbaikan berkelanjutan, baik dari segi kinerja,

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

leadership maupun pengambilan keputusan. Pada tahun 2021, kembali dilakukan perluasan untuk level *Senior Executive Vice President* (SEVP).

Komponen penilaian juga disempurnakan melalui integrasi parameter 10 *Leadership Characteristics* dengan 6 Nilai Utama AKHLAK sebagai cerminan *leaders* yang menerapkan *core values* BUMN. Penyempurnaan tersebut bertujuan untuk membangun proses penilaian yang objektif dan transparan berdasarkan pengamatan faktual di lapangan dan menjaga integritas keputusan dimana *policy, recommended distribution, fairness* dan *consistency* menjadi basis dalam penerapan kinerja pegawai.

SISTEM PENILAIAN KINERJA

Sistem penilaian kinerja pegawai didasarkan pada pencapaian yang sesuai dengan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah disepakati (*Achievement*) dan implementasi kompetensi/*core values* (*Attitude*). Unsur-unsur kinerja yang dinilai terdiri dari unsur *process* dan *result*. *Process* menunjukkan bagaimana cara mencapai target (*lead measure*) dan *Result* menunjukkan hasil pencapaian pegawai atas target (*log measure*).

Hasil penilaian kinerja akan dikategorikan berdasarkan 5 (lima) predikat, yaitu:

1. *Superior Performance*, menunjukkan kinerja yang luar biasa/istimewa
2. *Very Good Performance*, menunjukkan kinerja yang memuaskan/sangat baik
3. *Good Performance*, menunjukkan kinerja yang baik/ memenuhi ekspektasi
4. *Requires some improvement*, menunjukkan perlunya perbaikan untuk membantu meningkatkan kinerjanya.
5. *Under Performance*, menunjukkan tidak memperlihatkan kinerja yang sesuai/diharapkan.

Dalam penilaian kinerja pegawai, pegawai terlebih dahulu melakukan *goal setting* di awal tahun dan *mid review* di tengah tahun untuk penyesuaian kembali. Selanjutnya pada periode penilaian di akhir tahun, pegawai diberikan kesempatan untuk melakukan *self assessment* terhadap pencapaiannya. Kemudian hasil *self assesment* tersebut akan didiskusikan, direviu, dan divalidasi oleh *Employee Manager* (atasan langsung) untuk selanjutnya dikalibrasi oleh *Employee Manager's Manager*. Pihak-pihak yang berperan dalam penilaian kinerja pegawai dijelaskan pada gambar berikut ini.

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Dengan adanya sistem penilaian kinerja tersebut, diharapkan dapat mendorong pegawai untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya. Adapun hasil penilaian kinerja digunakan sebagai salah satu faktor dalam penetapan kompensasi, penentuan kategori talenta, serta promosi jabatan.

ENGAGEMENT PEGAWAI

Bank sangat memperhatikan keterikatan emosional pegawai terhadap Perusahaan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan seluruh pegawai agar dapat bersinergi demi terciptanya produktivitas yang optimal. Program peningkatan kesejahteraan pegawai Bank diberikan secara material dan non-material. Berikut program *engagement* pegawai Bank Mandiri.

Remunerasi Pegawai

Bank Mandiri senantiasa menaati seluruh aturan yang berlaku terkait remunerasi kepada pegawai. Besaran remunerasi yang diberikan telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan berada di atas standar Upah Minimum yang berlaku di wilayah operasional Bank Mandiri. Terkait dengan remunerasi, Bank Mandiri senantiasa berupaya menjaga remunerasi pegawai agar tetap kompetitif dan sesuai dengan strategi remunerasi Bank.

Dalam setiap jenjang jabatan, Bank Mandiri tidak membedakan gaji pokok dan remunerasi antara perempuan dan laki-laki. Perbandingan gaji pokok dan remunerasi antara perempuan dan laki-laki adalah 1:1. Gaji dan fasilitas ditetapkan sesuai jabatan dan kinerja, bukan atas gender. Komitmen Bank Mandiri pada kesetaraan ditunjukkan pada persentase pegawai perempuan, yaitu 52% dari seluruh pegawai. Sedangkan persentase perempuan yang menduduki *top level management*, yaitu *Assistant Vice President* hingga Direktur adalah 32%.

Tunjangan

Selain meningkatkan kesejahteraan, Bank Mandiri juga memberikan tunjangan sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan loyalitas karyawan. Tunjangan karyawan diberikan sesuai dengan status (tetap, kontrak, *trainee*) dan jenis pekerjaan pegawai.

Ketentuan Cuti Melahirkan

Bank Mandiri memberikan cuti melahirkan bagi pegawai perempuan, dan cuti bagi pegawai pria yang istrinya melahirkan (*paternity leave*) dengan memberikan hak-hak mereka sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku. Bank Mandiri menerima kembali pegawai setelah masa cuti berakhir, dan pegawai dapat Kembali menduduki posisi sebelumnya. Pada tahun 2021, terdapat 1.217 pegawai perempuan dan 644 pegawai laki-laki yang mengambil cuti melahirkan. Dari jumlah tersebut, 98,36% pegawai perempuan kembali bekerja setelah cuti berakhir. Selain itu, 93,16% karyawan perempuan yang di tahun sebelumnya mengambil cuti melahirkan, telah Kembali bekerja di Bank Mandiri setelah cuti berakhir. Tingginya persentase pegawai perempuan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan menunjukkan bahwa Bank Mandiri merupakan 'employer of choice' dan memberikan dukungan kepada para pegawai perempuan.

Program Pensiun

Bank Mandiri memberikan apresiasi dan pembekalan bagi para pegawai yang pensiun untuk menjaga kesejahteraan mereka. Bank Mandiri mengadakan program pensiun berupa dana pensiun dan pelatihan menjelang pensiun. Untuk merealisasikan komitmen ini, Bank Mandiri telah mendirikan Dana Pensiun bagi pegawai berupa iuran pasti, di samping program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun bank peserta penggabungan.

Bagi pegawai yang memasuki masa pensiun, Bank Mandiri menyediakan seminar khusus sebagai bekal agar para calon pensiunan tetap sejahtera dan produktif di masa pensiun. Berbagai topik terkait wiraswasta, kesehatan, dan psikologi dibahas dalam seminar ini. Pada tahun 2021, pelatihan menjelang pensiun diikuti oleh 2 *batch* dengan total peserta sebanyak 29 karyawan yang akan pensiun dalam kurun waktu 3 tahun mendatang. Pelatihan ini dilakukan selama 5 (lima hari).

Award

Salah satu cara yang dilakukan Bank untuk meningkatkan *engagement* pegawai adalah dengan memberikan apresiasi berupa *award* kepada pegawai Bank. Ajang penghargaan ini dilakukan secara reguler setiap tahun. Berikut ajang penghargaan yang diselenggarakan Bank:

- **Mandiri *Best Employee***
  Mandiri Best Employee (MBE) merupakan sebuah bentuk apresiasi tertinggi kepada pegawai Bank Mandiri yang diharapkan dapat merepresentasikan

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

pegawai yang tidak hanya berkinerja dengan sangat baik, tetapi juga mampu menjadi *role model* yang secara aktif mempengaruhi rekan sekelilingnya untuk juga dapat melampaui target dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai utama AKHLAK.

Di tahun 2021, jumlah pegawai yang menerima penghargaan MBE sebanyak 136 pegawai, yang terdiri dari kategori AVP/VP sebanyak 39 Pegawai, kategori Manager sebanyak 45 pegawai, kategori Pelaksana sebanyak 37 pegawai dan Perusahaan Anak sebanyak 14 pegawai.

- ***National Frontliner Championship***
  National Frontliner Championship (NFC) merupakan ajang kompetisi yang diselenggarakan untuk mengapresiasi para *Frontliner* Bank Mandiri atas pelayanan yang diberikan kepada nasabah. Melalui ajang ini, Bank Mandiri berharap agar seluruh *Frontliner* dapat termotivasi untuk berupaya menjadi yang terbaik dan konsisten memberikan *Customer Experience* positif kepada nasabah.

  Pada tahun 2021, NFC dilaksanakan pada 17-18 November 2021. Jumlah *frontliner* Bank yang mendapatkan penghargaan NFC pada tahun 2021 sebanyak 26 *Frontliner* dan 4 *Service Quality Officer* yang terdiri dari *Customer Service, Teller, Security* Cabang Reguler dan Cabang Mikro, *Relationship Manager Priority Banking, Mandiri Contact Center*, dan *Service Quality Officer* Area dan Region.

Ruang Laktasi dan *Day Care*

Dalam rangka meningkatkan *engagement* pegawai, Bank Mandiri juga telah menyiapkan ruang laktasi bagi pegawai perempuan yang sedang menyusui baik di Kantor Pusat maupun di kantor-kantor wilayah/cabang. Ruang laktasi yang disediakan dibuat dengan suasana yang nyaman dan bersih, serta sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan kebutuhan standar bagi Ibu menyusui.

Selain ruang laktasi, Bank Mandiri juga menyediakan fasilitas *Day Care* kepada para pegawai yang sudah memiliki anak dengan membuka Tempat Penitipan Anak (TPA) yang disebut "Mandiri Day Care." Dengan penyediaan fasilitas tersebut diharapkan pegawai dapat tetap menjalankan tugas/pekerjaannya secara profesional namun juga tetap dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai ibu/orang tua sehingga hal tersebut dapat menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas bagi Bank Mandiri. Untuk saat ini Mandiri Day Care baru tersedia di Plaza Mandiri Lt.B1 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.36-38 Jakarta 12190.

Survei Keterikatan Pegawai

Bank telah melakukan survei keterikatan kepada 7.118 pegawai selama periode Desember 2021. Survei dilakukan oleh konsultan independen dengan pengukuran terhadap organisasi, kepemimpinan, pengembangan karir, hubungan dan komunikasi, manfaat kompensasi, kecocokan kerja, kontribusi/kesempatan memberikan yang terbaik dan kelompok kerja.

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Turnover Pegawai

Selain menyelenggarakan survei keterikatan pegawai, dalam rangka mengukur engagement pegawai, Bank juga senantiasa melakukan monitoring secara berkala setiap tahunnya terhadap Resignation Rate (tingkat undur diri pegawai). Dengan begitu, Bank Mandiri dapat menganalisis dan mengetahui secara pasti profil dari pegawai yang undur diri, khususnya alasan/ latar belakang undur diri dari pegawai tersebut. Adapun Tren Resignation Rate Bank Mandiri untuk tahun 2019 – 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel tren Resignation Rate Bank Mandiri Tahun 2018-2021

Tahun	Total *Resignation* (orang)	Total Pegawai (orang)	Persentase
2021	1.185	37.840	3,13%
2020	1.078	38.247	2,82%
2019	1.723	39.065	4,41%

Pada tahun 2021, jumlah karyawan yang keluar dari Bank sebanyak 1.998 orang dengan tingkat perputaran karyawan sebesar 5.28%.

***Trend* pegawai Keluar dari Perusahaan**

Keterangan	2021	2020	2019
Jumlah karyawan yang keluar (orang)	1.998	1.890	2.538
Jumlah karyawan akhir tahun (orang)	37.840	38.247	39.065
Persentase *turnover* (%)	5.28%	4.94%	6.50%

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, terbuka, positif dan progressive, Bank melaksanakan hubungan industrial yang berpedoman pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU No. 13/2003) jo. Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU No. 11/2020) dan peraturan pelaksanaannya, dengan menerapkan prinsip sebagai berikut:

1. Menciptakan Hubungan Industrial yang harmonis yang dibangun dan dikelola dengan baik, dengan peran aktif pegawai, Serikat Pegawai Bank, serta organisasi pegawai yang diakui Bank.
2. Menciptakan kegiatan yang dapat meningkatkan *level of engagement* Pegawai terhadap Bank melalui program-program yang secara efektif mampu memberikan dampak pada perubahan sikap dan perilaku kerja pegawai serta membawa perubahan yang positif bagi kinerja Bank.

Hubungan industrial Bank dibangun atas dasar pemahaman bahwa Bank Mandiri, Pegawai, dan Serikat Pegawai harus saling menghormati, mempercayai, dan tekad saling bekerja sama dalam melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing dengan tujuan untuk menjamin kelangsungan usaha Bank dan perbaikan kesejahteraan pegawai.

Untuk mencapai hubungan industrial seperti yang disepakati di atas, Bank menyediakan sarana hubungan industrial antara lain:

1. Serikat Pegawai
   Bank Mandiri memberikan kebebasan kepada pegawai untuk bergabung dalam organisasi serikat pegawai. Serikat Pegawai Bank Mandiri (SPBM) merupakan serikat pegawai yang dibentuk untuk menjalin hubungan yang baik antara pegawai dan manajemen Bank Mandiri, sehingga tercipta hubungan industrial yang harmonis. SPBM terbentuk sejak tahun 2000 dan telah terdaftar di Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Indonesia No.KEP.804/M/BW/2000 dan tercatat di Depnakertrans RI No.45/V/P/V/2001.

2. Perjanjian Kerja Bersama
   Bank Mandiri telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan hasil perundingan antara Bank Mandiri dan SPBM yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak berdasarkan ketentuan perundang-undangan.

   PKB berlaku selama 2 (dua) tahun sejak tanggal ditandatangani dan dapat diperpanjang untuk paling lama 1 (satu) tahun dengan ketentuan perpanjangan tersebut hanya berlaku untuk 1 (satu) kali saja.

   PKB pertama berlaku untuk periode 2004-2006 dan PKB yang berlaku saat ini adalah PKB yang ke-10 periode 2021-2023 yang telah didaftarkan dan mendapat pengesahan dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Nomor KEP.4/HI.00.01/00.000.211217003/B/XII/2021 tanggal 27 Desember 2021.

3. Peraturan Internal dan Eksternal
   Bank Mandiri senantiasa patuh dan taat pada regulasi dan peraturan yang berlaku, baik peraturan eksternal maupun internal, antara lain Kebijakan Operasional (Sumber Daya Manusia) yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2017 dan Standar Pedoman Sumber Daya Manusia yang terakhir kali dimutakhirkan pada bulan Desember 2020.

4. Lembaga Kerjasama Bipartit
   Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit di Bank Mandiri pertama kali dibentuk pada tahun 2005 dan telah tercatat di Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kotamadya Jakarta Selatan dengan Nomor pencatatan 4391/-1.837 tanggal 13 Desember 2015 dengan update terakhir susunan kepengurusan LKS Bipartit periode 2020 – 2023 pada tanggal 23 Juli 2020.

   Sesuai amanat UU No. 13/2003 dan sebagaimana isi PKB 2015-2017, Bank Mandiri dan Serikat Pegawai rutin melaksanakan LKS Bipartit 2 (dua) bulan sekali sebagai forum komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial. Pada forum tersebut, Bank Mandiri mengomunikasikan kebijakan terkait Human Capital serta beberapa hal yang menjadi fokus pengembangan bisnis perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Serikat Pegawai juga berkesempatan untuk menyampaikan saran dan masukan untuk perbaikan serta beberapa hal yang menjadi aspirasi Pegawai kepada Manajemen.

5. Penanganan Keluh Kesah
   Dalam rangka menciptakan iklim kerja yang kondusif, Bank Mandiri berupaya untuk mengelola keluh kesah dengan baik melalui forum komunikasi yang terbuka demi terciptanya hubungan kepegawaian yang efektif.

6. Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial
   Dalam rangka menciptakan ketenangan bekerja dan berusaha bagi pegawai dan Perseroan, maka hubungan industrial yang harmonis wajib diupayakan oleh seluruh jajaran Bank Mandiri. Salah satu contoh terciptanya ketenangan bekerja dan berusaha adalah bahwa apabila timbul perselisihan dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya di tingkat unit kerja atau perusahaan sesuai dengan ketentuan UU No. 13 tahun 2003 jo UU No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan UU No. 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.

PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

RENCANA PENGEMBANGAN PEGAWAI 2022

Pengembangan pegawai dilakukan untuk mendukung implementasi *Corporate Plan* Bank Mandiri dengan cara meningkatkan kompetensi pegawai yang mendukung pencapaian visi Bank Mandiri. Selaras dengan strategi Bank Mandiri, maka peningkatan kompetensi pegawai pada tahun 2022 dilakukan melalui pengembangan *leadership* dan *technical competencies*, khususnya bidang *wholesale banking*, *retail banking*, *risk management*, dan *digital banking*, serta bidang lainnya seperti *banking operations*, *finance*, dan *human resources*. Pengembangan *leadership* dan *technical competencies* tersebut dilakukan dengan mengacu kepada *Leadership Capability Model* dan *Technical Capability Model* yang telah disusun sebelumnya.

Di area *technical competencies*, selain program-program pelatihan dan pengembangan yang telah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan bisnis dan individu pegawai, pada tahun 2022 Bank Mandiri akan fokus pada eksekusi *Reskilling, Upskilling & Redeployment* sejalan dengan implementasi *Future Branch Network*, serta juga pada pembangunan *Digital Capability* untuk seluruh pegawai. Pengembangan pegawai setiap Direktorat di Bank Mandiri dilakukan secara terencana agar sesuai dengan kebutuhan bisnis, terinformasi sejak dini kepada seluruh *stakeholder*, alokasi sumber daya dapat dilakukan dengan baik, serta pencapaian/realisasinya dapat dimonitor secara berkala.

Rencana pengembangan pegawai dituangkan dalam dokumen *Annual People Development Plan* (APDP) untuk setiap Direktorat yang disusun secara sistematis, dimulai dengan menggali kebutuhan bisnis (*learning needs analysis*), menetapkan solusi pembelajaran (*learning solutions*) dalam bentuk modul-modul pelatihan, menyusun jadwal pelaksanaan program (*learning deployment*), hingga mengukur dampak pembelajarannya (*learning impact*). APDP disusun oleh Mandiri University dan disetujui/ditetapkan oleh Direktur Bidang terkait dan Direktur yang membidangi Human Capital. Di dalam dokumen APDP ini tercantum rencana pengembangan yang bersifat *top-down* sesuai kebutuhan organisasi (*Thematic Development Plan*) dan yang bersifat *bottom-up* sesuai kebutuhan spesifik pegawai (*Individual Development Plan*).

Program pelatihan dan pengembangan pegawai dilakukan dengan metode *blended learning* berbasis *digital learning* yang mengombinasikan metode *online* seperti *virtual class, elearning, podcast*, video serta diperkaya dengan *coaching*, *mentoring*, serta *experiential learning* antara lain program *on the job training*. Metode *offline classroom* dilakukan secara selektif untuk beberapa program tertentu.

Untuk mendukung rencana pengembangan pegawai tersebut, Bank Mandiri terus memperkuat peran Mandiri University sebagai *corporate university* yang secara proaktif mengembangkan aktivitas pembelajaran yang berbasis pada analisis kebutuhan bisnis serta analisis kompetensi pegawai secara individual. Strategi Mandiri University didasarkan pada 3 (tiga) pilar utama, yaitu:

- *Capability Enabler* (menghasilkan pemimpin terbaik yang memberikan *superior performance* kepada Bank Mandiri).
- *Learning-to-Business Alignment* (menyelaraskan sistem pembelajaran untuk mendukung Bank Mandiri dalam mencapai tujuan organisasi).
- *Learning Experience Design* (menumbuhkan kultur pembelajaran yang berkesinambungan dalam setiap insan Mandiri).

TEKNOLOGI INFORMASI

Pada tahun 2021 Bank Mandiri terus mendorong pemanfaatan teknologi untuk mengakselerasi transformasi digital di seluruh lini bisnis dan operasional bank. Untuk itu, telah disusun rencana strategis TI yang dieksekusi melalui tiga pilar utama yaitu *Fit for Growth, Drive Digital Transformation* dan *Transform IT*. Pengembangan teknologi juga ditopang dengan tata kelola TI, pengamanan TI dan pengembangan SDM TI untuk memastikan *sustainability* dukungan TI.

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DI BANK MANDIRI

Dalam mewujudkan visi "Menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Anda", Bank Mandiri menyadari pemanfaatan teknologi merupakan salah satu aspek yang sangat krusial. Sehubungan dengan hal tersebut, TI Bank Mandiri telah bertransformasi dari fungsi *supporting* menjadi *strategic partner* yang terus mendorong inovasi & solusi serta berorientasi pada nilai tambah kepada seluruh *stakeholders*.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi kunci dalam transformasi digital yang menjadi salah satu *main driver* pertumbuhan bisnis bank.

Persepsi positif atas pemanfaatan teknologi tercermin dari beberapa penghargaan yang diterima oleh Bank Mandiri dari berbagai lembaga terkemuka, antara lain sebagai "*Indonesia's Best Digital Bank*" oleh Asiamoney. Hal ini menunjukkan Bank Mandiri telah mengembangkan layanan dan infrastruktur digital yang inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan nasabah.

TEKNOLOGI INFORMASI

Keberhasilan Bank Mandiri dalam mengoptimalkan peran TI selama 2021 telah mendapat apresiasi dan penghargaan dari sejumlah institusi, diantaranya berupa penghargaan sebagai "*Best Digital Bank in Indonesia*" oleh Asiamoney. Bank Mandiri juga terus menjaga kualitas proses internal TI melalui implementasi *international best practices* seperti ISO 9001:2015 pada pengelolaan *Data Center* dan *Disaster Recovery Center* Bank Mandiri.

PERSEPSI POSITIF ATAS PEMANFAATAN TI TERCERMIN DARI BEBERAPA *AWARD*

Asiamoney Best Bank Awards 2021:
Best Digital Bank in Indonesia

CNBC Indonesia Award 2021:
The Best Financial Services Super App

Award IDC:
The Future of Operation

1. Sertifikat ISO 9001:2015

2. Sertifikat ISO 20000-1:2018

TEKNOLOGI INFORMASI

RENCANA STRATEGIS TI

Teknologi dan sistem menjadi salah satu kunci dalam menghadapi dinamika bisnis perbankan saat ini. Digitalisasi selain memunculkan peluang bisnis dan kemudahan transaksi, juga diikuti dengan potensi risiko *cybersecurity*. Di sisi lain, perkembangan dan ketersediaan teknologi perlu dimanfaatkan dengan optimal untuk dapat me-*leverage* kekuatan utama bank. Selain itu, kompetisi yang semakin ketat bahkan dengan lembaga keuangan non-bank, serta tuntutan penerapan regulasi juga mutlak membutuhkan penguatan teknologi.

Sehubungan dengan hal tersebut, teknologi dan sistem diyakini menjadi salah satu fundamental utama dalam mewujudkan aspirasi Bank Mandiri. Untuk itu dibutuhkan sistem TI yang handal, memiliki skalabilitas dan kapasitas yang memadai serta aman. Di sisi lain juga dibutuhkan sistem yang adaptif untuk mengakselerasi pertumbuhan bisnis dan adopsi digital. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah penguatan fundamental baik dari sisi proses, SDM dan juga kolaborasi Mandiri Group, sehingga pengembangan teknologi dapat dilakukan secara baik dan berkelanjutan.

Untuk itu, telah disusun strategi TI dengan visi menjadi "*Technology Strategic Partner*" yang memberikan nilai tambah dan mendorong inovasi untuk seluruh *stakeholders* dalam mendorong pertumbuhan bisnis yang sehat dan *sustainable*.

Visi tersebut dituangkan dalam tiga besaran fokus, yaitu *Fit for Growth, Drive Digital Transformation*, serta *Transform IT*.

A. Fit For Growth

Dalam melaksanakan fokus *Fit for Growth*, TI mendorong penyediaan teknologi yang *reliable*, *available*, *scalable* & *secure* untuk mengakomodir pertumbuhan bisnis. Hal tersebut antara lain dilakukan dengan modernisasi seluruh *core banking system* untuk memastikan fitur, kapasitas dan skalabilitas dapat mendukung bisnis dengan optimal. Hal lain yang juga dilakukan adalah *improvement* secara berkelanjutan pada sisi aplikasi, infrastruktur dan *security*, termasuk inovasi penggunaan teknologi seperti *cloud computing* dan *robotic process automation* untuk memastikan sistem handal dan tersedia secara cepat dan efisien.

B. Drive Digital Transformation

Pada fokus ini, TI mendorong penyediaan teknologi yang adaptif untuk mendorong *digital transformation* dan *business inovation* di seluruh segmen baik *Wholesale, Retail*, SME & Mikro. Pengembangan kapabilitas bisnis ini bertujuan untuk mendorong akuisisi ekosistem bisnis nasabah serta improvement proses internal dalam mengoptimalkan layanan bank. Selain itu, TI juga mendorong peningkatan kapabilitas untuk mendukung penggunaan *big data analytics* dan aplikasi *shared services*.

C. Transform IT

Dalam mendukung eksekusi *project* TI, diperlukan penyempurnaan IT *operating model* dan pengembangan sumber daya manusia agar unit Teknologi Informasi memiliki *agility* dan kapabilitas internal yang kuat. Pada fokus ini, diantaranya dilakukan dengan optimalisasi *operating model* dan proses internal untuk meningkatkan kualitas operasional TI dan *delivery* solusi. Selain itu, inisiatif lainya dilakukan melalui penyelarasan organisasi, peningkatan kapasitas dan kompetensi Teknologi Informasi serta kolaborasi dan sinergi TI Mandiri Group.

TEKNOLOGI INFORMASI

Visi TI 2021 – 2023

Menjadi "*Technology Strategic Partner*" yang memberikan nilai tambah dan mendorong inovasi untuk seluruh *stakeholders* dalam mendorong pertumbuhan bisnis yang sehat dan *sustainable*.

Misi TI 2021 – 2023

A. *Fit For Growth*

Menyediakan teknologi yang *reliable*, *available*, *scalable & secure* dalam mengakomodir pertumbuhan bisnis.

B. *Drive Digital Transformation*

Menyediakan teknologi yang *adaptive* untuk mendorong *digital transformation & business innovation*.

C. *Transform* IT

Membangun *operating model*, organisasi dan *people capability* terbaik serta *sustainable* untuk mendukung eksekusi *IT Strategy*.

IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGIS TI TAHUN 2021

Pada tahun 2021, rencana strategis TI telah dieksekusi dalam program kerja yang disusun dengan matang dan dimonitor secara disiplin, baik untuk segmen bisnis *Wholesale, Retail*, maupun SME & Mikro. Adapun implementasinya dilakukan selaras dengan 3 (tiga) fokus strategi TI, yaitu:

Fit for Growth

Seiring dengan perkembangan teknologi serta dinamika kebutuhan produk dan bisnis Bank Mandiri, pada tahun 2021 telah dilakukan inisiatif modernisasi *core banking* untuk memastikan kecukupan fitur, kapasitas dan reliabilitas sistem. Selain itu, juga dibentuk organisasi *Center of Excellence* (CoE) *Core Banking* sebagai tim *expert* yang *dedicated* dalam mengeksekusi inisiatif ini.

Hal lain yang dilakukan untuk menjaga kehandalan, ketersediaan, skalabilitas serta keamanan TI diantaranya melalui inisiatif:

1. Stabilisasi dan *improvement* aplikasi TI, baik dari sisi *front office*, *middle office* dan *back office* melalui *continuous upgrade database* dan *operating system*, serta memastikan ketersediaan *support* untuk *middleware* demi menjaga performa dan stabilitas sistem.
2. Perbaikan dari sisi *infrastructure* untuk memastikan ketersediaan layanan 7x24 melalui peremajaan perangkat *network* dan otomasi proses *switch over*.
3. Monitoring aktivitas keamanan TI melalui *Security Operation Center* (SOC) yang beroperasi selama 7x24 jam dan terhubung dengan jaringan *global threat intelligence* untuk mendeteksi serangan *cyber* terkini yang terjadi secara *worldwide*.

Selain itu, Bank Mandiri juga terus memperbaiki kualitas dan integritas data untuk menjaga ketepatan waktu pelaporan serta memenuhi aspek *compliancy* kepada regulator dan pihak *principal*.

Drive Digital Transformation

Dalam rangka mendukung *digital transformation*, pada tahun 2021 Bank Mandiri telah mendorong penyediaan solusi dan teknologi yang inovatif serta adaptif melalui pengembangan berbasis *agile*, sehingga dapat secara cepat dan adaptif men-*deliver* fitur-fitur dan benefit bagi nasabah melalui:

1. **Digitalisasi Wholesale**, pengembangan kapabilitas digital *Wholesale* untuk mendorong *digital transformation* dan *business innovation* melalui pengembangan *Digital Super Platform* Kopra by Mandiri, sebagai *single access platform* untuk kebutuhan transaksi nasabah.

TEKNOLOGI INFORMASI

2. **Digitalisasi *Retail***, pada segmen ini, optimalisasi layanan perbankan yang cepat, mudah dan *user friendly* telah dilakukan dengan dukungan TI baik dari sisi proses maupun teknologi.

   Digitalisasi segmen *Retail* Bank Mandiri dituangkan dalam *Digital Banking Roadmap* yang terdiri atas lima inisiatif yaitu:

   a. Memastikan kesiapan digital saat ini dapat ditingkatkan dan menjadi unggulan baik dari sisi *core banking system*, proses bisnis, ataupun ketersediaan infrastruktur yang memadai.
   b. Mengembangkan *digital-native product* seperti pembukaan rekening yang kini bisa dilakukan secara *online* melalui Livin' by Mandiri serta melakukan kolaborasi digital bersama *e-commerce* melalui mekanisme *digital lending*.
   c. Menambah dan memperbarui fitur maupun saluran distribusi, salah satunya dengan meluncurkan *Financial Super App* Livin' by Mandiri.
   d. Memperluas ekosistem digital yang sudah ada saat ini.
   e. Memanfaatkan *data analytics* dalam pengambilan keputusan serta memanfaatkan teknologi *artificial intelligence* (AI) untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Digital Banking Roadmap

Adopsi teknologi untuk mendukung transformasi digital Bank Mandiri dalam mengoptimalkan Mandiri *unique ecosystem*

3. **Digitalisasi SME & Mikro**, dengan pengembangan kapabilitas TI dalam *digital offering* yang dapat memperluas *channel* akuisisi dan melakukan implementasi *micro sales tools*, serta otomasi proses *underwriting*.

4. ***Enterprise Data & Shared Services***, pengembangan sistem yang digunakan secara internal Bank Mandiri atau bersifat *shared* untuk *enterprise-wide*, diantaranya melalui *upgrade* infrastruktur *Tableau* pada aplikasi *self service business intelligence* untuk meningkatkan *performance* dan kapasitas *server*.

Transform IT

Sepanjang tahun 2021, telah dilakukan inisiatif optimalisasi *operating model* melalui implementasi model pengembangan *product line* pada segmen *Retail* dan *GovTech* (*Government Technology*) dengan mempertimbangkan *pipeline* produk, kesiapan *resources* dan *tools*. Selain itu, dilakukan peningkatan kolaborasi Mandiri Group melalui implementasi *framework* Sinergi Teknologi Mandiri Group yang mencakup *alignment* strategi TI dalam agenda IT Summit serta *knowledge sharing* dan asistensi dalam agenda *Special Interest Group* (SIG).

TEKNOLOGI INFORMASI

TATA KELOLA TI

Strategi TI diimplementasikan dalam koridor tata kelola TI yang efektif dan menyeluruh, sehingga dapat memitigasi risiko dengan tetap memberikan nilai tambah bagi bank. Tata kelola TI disusun dengan mengikuti kebijakan Bank Mandiri yang secara hierarki berada di bawah naungan Kebijakan Operasional Bank Mandiri, serta mengadopsi aspek regulator (BI dan OJK) dan *best practices*.

Secara garis besar, tata kelola TI Bank Mandiri dibagi menjadi empat proses yaitu perencanaan, pengembangan, pengelolaan operasional dan pengamanan TI. Kerangka kerja tata kelola TI diilustrasikan dalam bagan sebagai berikut:

A. Perencanaan TI

Perencanaan TI mencakup beberapa proses strategis TI yaitu:

- Penyusunan dan *review* atas *IT Strategy and Execution Plan* sebagai rencana strategis jangka panjang yang berlandaskan pada *Corporate Plan* Bank Mandiri.
- Perencanaan inisiatif TI tahunan untuk menyusun portofolio proyek TI pada tahun berjalan berdasarkan kebutuhan unit kerja dan disesuaikan dengan Rencana Bisnis Bank.
- Pengelolaan standar TI sebagai referensi pengembangan TI yang mencakup domain aplikasi, data dan infrastruktur.
- Riset dan kajian strategis TI untuk optimalisasi/ peningkatan utilisasi aplikasi, infrastruktur TI dan adopsi teknologi/bisnis proses baru yang memiliki nilai kompetitif bagi bank.

B. Pengembangan TI

Tata kelola pengembangan TI mencakup proses pengembangan TI secara *end-to-end* dimulai dari tahapan pendefinisian kebutuhan, desain, hingga pengujian dan *deployment*. Bank Mandiri mengadopsi metodologi pengembangan *System Development Life Cycle* (SDLC) secara *waterfall* dan *agile* yang disesuaikan dengan kesiapan *resource* dan karakter kebutuhan proyek.

Bank Mandiri juga menerapkan metode DevSecOps yang merupakan kolaborasi intensif setiap *role* (*product, development, security, risk management*, dan *operation*) dalam tim yang ditunjang dengan penggunaan *tools*.

C. Pengelolaan Operasional TI

Pengelolaan Operasional TI meliputi kegiatan yang dilakukan untuk memastikan operasional sistem TI Bank Mandiri terselenggara dengan baik. Hal ini mencakup pengelolaan operasional sistem, pengelolaan *backup* & *restore*, pengelolaan jaringan, pemeliharaan sistem, dan pengelolaan infrastruktur TI.

D. Pengamanan TI

Proses pengamanan TI melekat pada masing-masing proses secara *end-to-end*, mulai dari perencanaan, pengembangan, hingga pengelolaan operasional TI. Tata kelola pengamanan TI berfokus pada area *governance* & *awareness*, *protection* dan *operation* yang meliputi *security policy*, *security*

TEKNOLOGI INFORMASI

organization & *awareness*, *security risk management*, *endpoint security*, *network security*, *application security*, *data security*, *infrastructure security*, serta aktivitas *detection*, *response* & *recovery* atas *security event* dan insiden keamanan.

Tata Kelola TI Bank Mandiri mengadopsi kerangka kerja COBIT sebagai acuan *best practice IT Governance* yang mencakup proses bisnis, tata kelola dan kegiatan operasional. Pada tahun 2021, Bank Mandiri telah melakukan asesmen *IT Maturity Level* menggunakan *framework* COBIT 2019. Hasil asesmen menunjukkan tingkat maturitas implementasi tata kelola TI sudah sangat baik. Hal tersebut berarti proses-proses terkait penggunaan teknologi di Bank Mandiri telah terstandar, terdokumentasi dengan baik, serta dapat diukur performa dan *compliancy*-nya.

STRATEGI PENGAMANAN TEKNOLOGI INFORMASI

Dalam implementasi teknologi dan sistem untuk mendorong fokus *Fit for Growth* dan *Drive Digital Transformation*, Bank Mandiri menyadari perlunya memastikan transaksi, data dan layanan TI tetap aman. Oleh karena itu, TI Bank Mandiri diperkuat dengan Chief Information Security Office (CISO) Group sebagai unit kerja khusus yang mengelola keamanan TI pada aspek *design*, *service* dan operasional.

Sebagai komitmen untuk melindungi data nasabah dan menjaga keberlanjutan operasional TI tetap aman, CISO Group telah menyusun dan mengimplementasikan strategi pengamanan TI yang mengadopsi *best practice* ISO 27001. Strategi tersebut terbagi dalam tiga area sebagai berikut:

I. People

1. Awareness

Program *Security Awareness* untuk menumbuhkan kesadaran mengenai keamanan informasi dalam perilaku sehari-hari yang pada akhirnya menjadi budaya (*culture*) bank. Bank Mandiri melakukan sertifikasi *security awareness* setiap tahun kepada level eksekutif (Dewan Komisaris dan Direksi), pegawai (seluruh level di dalam dan luar negeri) serta pihak ketiga. Selain itu juga dilaksanakan program *campaign security awareness* rutin (bulanan dan triwulanan) dalam berbagai media yaitu *newsletter*, poster, *podcast*, dan *phishing drill*. Beberapa topik *campaign security awareness* yang telah dilakukan antara lain mengenai proteksi keamanan data, panduan WFH yang aman dan keamanan bertransaksi *online*.

2. Pengembangan SDM

Bank Mandiri telah melengkapi kapabilitas pegawai melalui beberapa sertifikasi antara lain: *Certified Cloud Security Professional* (CCSP), *Certified Ethical Hacker* (CEH), ISO 27001 *Lead Implementer* & *Lead Auditor*, *Certified Information Security Manager* (CISM), *Certified in Risk & Information System Control* (CRISC), dan *Offensive Security Certified Professional* (OSCP).

II. Process

1. Three Lines of Defense (3LoD)

Bank Mandiri telah menerapkan mekanisme manajemen risiko yang terdiri dari tiga jenjang pertahanan yaitu:

CISO Office Group sebagai bagian dari *1st line of defense*, bertanggung jawab terhadap keamanan informasi bank melalui tiga fungsi utama yaitu:

- ***Design,*** merancang *security architecture* dan *security requirement* yang *embedded* sejak awal pengembangan, implementasi hingga operasional sistem/ aplikasi.
- ***Services,*** melakukan penyusunan, pengkajian serta sosialisasi standar prosedur, program *awareness* dan manajemen risiko. TI juga menerapkan *security control* dalam proses perencanaan dan pengembangan TI.
- ***Operations,*** melakukan pemantauan 7x24 jam, mendeteksi anomali ancaman serangan serta penanganan insiden keamanan informasi yang mencakup identifikasi, proteksi, deteksi, respon dan pemulihan atas insiden *cyber security*.

TEKNOLOGI INFORMASI

Operational Risk Group sebagai *2nd line of defense*, bertanggung jawab untuk menyusun *framework* pengelolaan risiko secara *bankwide* dan implementasi ORMT (*Operational Risk Management Tools*) dalam mengelola risiko teknologi informasi dan pengamanannya.

IT Audit Group sebagai *3rd line of defense*, bertanggung jawab memastikan seluruh aktivitas operasional sesuai dengan ketentuan internal dan regulator. Adapun audit terhadap pengamanan TI dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun.

2. ***Security Policy & Procedure***
   Bank Mandiri telah memiliki struktur kebijakan dan prosedur pengamanan informasi yang berlandaskan pada regulasi (POJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko TI), standar internasional ISO 27001 (Sistem Manajemen Keamanan Informasi) serta *best practices* lainnya. Kebijakan dan prosedur tersebut juga menjadi referensi perusahaan anak yang penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari perusahaan anak.

3. ***Security Operation Center (SOC)***
   Dalam menghadapi ancaman serangan siber, Bank Mandiri telah memiliki kapabilitas mendeteksi dan menangani serangan siber melalui *Security Operation Center* (SOC) yang beroperasi selama 7x24 jam. SOC dilengkapi dengan Tim Respon Insiden dalam Pengamanan Informasi (TRIPI) yang melibatkan unit kerja terkait. TRIPI melakukan pengujian dan simulasi insiden keamanan TI secara berkala untuk memastikan respon atas insiden selalu siap.

   Setiap *event* dan insiden keamanan informasi dikelola secara konsisten, efektif dan terukur. SOC secara proaktif menindaklanjuti informasi perkembangan serangan siber dari *Threat Intelligence Service*. Selain itu, Bank Mandiri juga membangun kapabilitas internal untuk melakukan *threat hunting* dalam memberikan proteksi *online* terhadap *brand* & *website* dari ancaman seperti *phishing*, *online scams, unauthorized access* dan *counterfeit*.

4. ***Cyber Security Forum* dan *Security Task Force***
   Keterlibatan dan pengawasan aktif Senior Management juga tercermin dalam kegiatan rutin dua mingguan terkait *Cyber* Update yang membahas tren, ancaman dan mitigasi risiko siber. Selain itu, Bank Mandiri juga membentuk satuan tugas khusus untuk merespon dan menindaklanjuti isu keamanan pada kegiatan operasional perbankan.

5. ***3rd Party Security Review***
   Bank Mandiri menyadari risiko keamanan informasi tidak hanya terdapat di internal, namun juga pada pihak ketiga yang bekerja sama. Untuk itu, CISO secara berkala melakukan tinjauan keamanan informasi pada pihak ketiga sesuai materialitas dan kritikalitas kerjasama dengan bank.

III. Technology

1. **Arsitektur Pengamanan Informasi**
   Bank secara berkelanjutan meningkatkan kapabilitas melalui investasi pada setiap *layer* keamanan TI yaitu *endpoint security*, *network security*, *application security*, *data security* dan IT *infrastructure security*. Lebih jauh lagi, Bank Mandiri juga membangun kapabilitas deteksi *anomalous network & account activity* dengan memanfaatkan teknologi AI dan *machine learning*.

TEKNOLOGI INFORMASI

2. *Endpoint Security*

Dalam mendukung adaptasi cara kerja secara *remote* (WFH) selama kondisi pandemi, Bank Mandiri menerapkan proteksi dari semua kemungkinan kerentanan yang melekat pada *endpoint*, diantaranya melalui implementasi *Virtual Private Network, Network Access Control* (NAC), *antivirus/ antimalware*, *Endpoint Detection Response* (EDR), *disk encryption*, *multifactor authentication* dan lain-lain.

3. *Network Security*

Penggunaan perangkat (*tools*) yang berlapis dan redundan untuk membuat pengamanan di jaringan internal semakin tangguh, antara lain melalui implementasi *Intrution Prevention System*, *Anti-DDoS*, *Antispam*, *Virtual Patch* dan *Web Application Firewall*. Perangkat pengamanan ditempatkan di dua lokasi *Data Center & Disaster Recovery Center*, untuk memastikan ketersediaan layanan dan kesiapan terhadap kelangsungan bisnis (*Business Continuity Plan*).

4. *Application Security*

Dengan menerapkan metode *Secure System Development Life Cycle* pada setiap tahap pengembangan sistem dan aplikasi, bank dapat mengidentifikasi potensi celah keamanan sejak awal. Bank mandiri telah mengadopsi metode pengembangan *Agile Development & Rapid Development* untuk mendukung kebutuhan bisnis dengan cepat. Kedua metode tersebut dilengkapi dengan tahapan testing yang menggunakan teknik *Dynamic Application Security Testing* (DAST) maupun *Static Appication Security Testing* (SAST). Selain itu, dilakukan pengelolaan *source code* melalui repositori (*centralized*), *versioning* dan *security source code review*.

Bank Mandiri juga telah memiliki kapabilitas *digital forensic* yang mendukung proses investigasi *security incident* untuk memastikan pemulihan pasca insiden, meningkatkan postur keamanan dan mencegah terjadinya insiden serupa.

5. *Data Security*

Implementasi pengamanan data/informasi bank dan nasabah telah diterapkan pada setiap tahapan dalam data *lifecycle* yaitu pada saat data digunakan (*Data-in-Use*), data ditransmisikan (*Data-in-Transmit*) dan data tersimpan (*Data-at-Rest*). Penggunaan *Data Loss Prevention* (DLP) *tool* dapat mencegah terjadinya kebocoran data baik yang disengaja maupun tidak, serta memberikan pengamanan terhadap data pribadi.

6. *Infrastructure Security*

Bank Mandiri memastikan perangkat pengamanan infrastruktur TI selalu terpelihara dengan memperhatikan masa kedaluwarsa (*technology obsolescence*) atas sistem yang digunakan.

Selain itu, aktivitas pengukuran dan penguatan keamanan dilakukan secara berkala melalui *vulnerability assessment* (VA), *patching hardening*, dan *penetration testing*. Demikian pula pengamanan dari sisi pengelolaan hak akses dan *provisioning user ID* dilakukan secara tersentralisasi melalui *Identity Management*. Sedangkan pengelolaan hak akses dengan kewenangan tertinggi (*power user*) dilakukan menggunakan *Privileged Access Management* (PAM) yang dilengkapi fitur *Privileged Threat Analysis* (PTA) untuk mendeteksi dan memberikan notifikasi atas *rules* yang telah didefinisikan.

TEKNOLOGI INFORMASI

PENGEMBANGAN SDM TI

Peningkatan kompetensi SDM TI sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas *delivery* rencana strategis TI dan menciptakan *competitive advantage* bagi bank. Direktorat IT, bekerjasama dengan Mandiri University Group, telah merancang program peningkatan kompetensi tahunan (*Annual People Development Plan*) dengan *objective*:

1. Meningkatkan kemampuan teknis untuk menyediakan teknologi yang *reliable, available, scalable & secure*.
2. Membangun *awareness* dan kemampuan digital tim di luar TI sehingga dapat bersinergi menghasilkan produk-produk digital dan mendukung transformasi TI.
3. Meningkatkan kapabilitas *leader* sehingga lebih adaptif terhadap perubahan.

Ketiga *objective* tersebut dituangkan dalam format *Thematic Development Program* Direktorat IT yang terdiri dari program peningkatan kompetensi teknis (spesialisasi di bidang *Digital Banking & IT* serta *bankwide upskill* dan *reskill in digital*) dan program peningkatan kompetensi non-teknis (*leadership & managerial*).

Thematic Development Program Direktorat TI 2021

INISIATIF A

a. ***Digital specialization*** *program for onboarding Digital Talent and Agile Implementation*
b. ***IT specialization*** *technical training & certification in Security. Project Management. Problem & Service Management Infrastructure*

INISIATIF B

a. ***IT General Knowledge for Non-IT***
IT for Non-IT, IT Project Management, Problem Solving
b. ***Digital Technology Awareness***
Webinar and mini workshop about Digital Mindset Transformation
c. ***Data Analytics for Non IT***
Program data Analytics and data visualization for Non IT

INISIATIF C

a. ***Functional*** *by Job Structure based on Leadership Capability Model (Structured & Managerial Program)*
b. ***Non-functional*** *- training on general soft skills in managerial*

TEKNOLOGI INFORMASI

Program peningkatan kompetensi dimulai pada saat pegawai *onboarding* dan setelah pegawai melakukan pekerjaan selama beberapa waktu (*equipping*). Pada fase *onboarding*, telah dilaksanakan program *IT School, DB School*, dan *Digital Innovation Bootcamp*.

Sedangkan pada fase *equipping*, peningkatan kompetensi teknis spesialisasi dilakukan melalui metode *blended learning*, yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan sertifikasi teknis di beberapa bidang seperti *project management*, *information security*, *IT infrastructure* dsb. Selain itu, peningkatan kompetensi juga dapat diberikan dalam metode *project assignment* dan sebagai tambahan, pegawai TI juga diberikan pembekalan di bidang *leadership* serta *managerial*.

Selain program-program spesifik yang telah dirancang, Bank Mandiri juga telah menyediakan akses pembelajaran pada platform *e-learning* internal dan eksternal melalui kerjasama dengan LinkedIn dan *Skillsoft*. Penggunaan *e-learning* menawarkan fleksibilitas sehingga pegawai bisa menambah *knowledge anytime and anywhere* sesuai kebutuhan dan *learning pace* masing-masing. Pembekalan kompetensi *IT General Knowledge* tidak hanya tersedia bagi pegawai Direktorat IT, namun juga diberikan kepada seluruh pegawai. Beberapa program telah dijalankan dengan topik peningkatan *skill* di bidang data *analytics*, pengetahuan *project management*, pengenalan infrastruktur TI serta wawasan tren teknologi yang sedang berkembang.

Seluruh program dikemas dalam sesi *online* menggunakan *channel digital* sehingga dapat mencakup *audience* yang lebih luas di seluruh Indonesia dan kantor cabang luar negeri.

TEKNOLOGI INFORMASI

RENCANA PENGEMBANGAN TI TAHUN 2022

Untuk dapat melanjutkan keberlangsungan Visi TI Bank Mandiri, pengembangan TI pada tahun 2022 akan selalu berorientasi pada rencana strategis TI. Hal tersebut diwujudkan dengan implementasi teknologi yang memiliki kapasitas, skalabilitas dan fleksibilitas tinggi dengan melakukan modernisasi seluruh *core banking system* termasuk penggunaan teknologi *cloud computing*. Selain itu, TI juga akan terus mendukung transformasi digital pada seluruh segmen bisnis dan operasional bank melalui penyediaan teknologi yang adaptif dan inovatif.

Pemenuhan aspek fundamental TI menjadi sangat kritikal untuk memastikan *sustainability* eksekusi pengembangan TI. Oleh karena itu, di tahun 2022 TI Bank Mandiri akan melanjutkan pengembangan SDM, serta secara kontinyu melakukan penyempurnaan *IT operating model*. Sebagai wujud komitmen untuk memenuhi kapasitas dan kapabilitas TI, saat ini sedang dibangun *IT Center* yang berlokasi di kawasan Slipi, Jakarta Barat. Nantinya gedung dengan 32 lantai ini akan menjadi *central landmark* untuk perencanaan, pengembangan dan operasional seluruh aktivitas TI.

05.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PEMERINGKATAN CGPI 2021:

Berhasil mempertahankan predikat **"Sangat Tepercaya"** selama **15 (lima belas) tahun berturut-turut.**

NILAI PEMERINGKATAN CGPI 2021:

Governance Structure:	**33,76**
Governance Process:	**34,26**
Governance Outcome:	**26,99**
Total Nilai:	**95,01**

PENGHARGAAN GCG 2021

Keikutsertaan Bank Mandiri dalam pemeringkatan program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Institute Indonesian for Corporate Governance* (IICG), berhasil mempertahankan predikat "Sangat Tepercaya" selama 15 (lima belas) kali berturut-turut.

The Best GRC Overall For Corporate Governance & Performance 2021 *(Digital & Wholesale Banking)* yang digelar oleh Majalah Business News Indonesia.

The Best Financial Sector dalam Top 50 *Big Capitalization Public Listed Company* yang diselenggarakan oleh Indonesian *Institute for Corporate Directorship* (IICD).

Pada tahun 2021 terdapat 2 (dua) Entitas Anak yang mendapatkan predikat "Sangat Tepercaya" dan terdapat 5 (lima) Entitas Anak yang mendapatkan predikat "Tepercaya" dalam pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI).

KOMITMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pertumbuhan berkelanjutan tidak lepas dari penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, Bank terus mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur sebagai penerapan Tata Kelola yang baik, sesuai dengan perkembangan dan persyaratan GCG terkini.

Penguatan Tata Kelola perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam situasi saat ini untuk meningkatkan ketahanan bank di tengah-tengah situasi pandemi. Pengelolaan bank yang transparan dan sehat dipercaya mampu meningkatkan kepercayaan berbagai pihak, baik para pemegang saham maupun pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, membangun sistem Tata Kelola yang baik secara keseluruhan dapat memperkuat kinerja bank lebih optimal. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Bank dapat menjalankan usaha secara transparan dan bertanggung jawab tanpa adanya konflik kepentingan.

Bank Mandiri berkomitmen untuk menjadi entitas bisnis yang baik, bersikap dan berperilaku selaras dengan hukum, peraturan dan etika, serta mengimplementasikan sistem manajemen yang efektif. Dalam menjalankan usaha, Bank senantiasa menjunjung tinggi norma-norma baik norma moral dan sosial serta memprioritaskan kepentingan masyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Peraturan perundang-undangan yang dijadikan sebagai dasar penerapan Tata Kelola perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
5. Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
6. Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
7. Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
8. Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
9. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
10. Peraturan OJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
11. Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

Bank Mandiri juga mendasarkan pada pedoman- pedoman implementasi Tata Kelola sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip Corporate Governance yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD);
2. Pedoman GCG Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
3. *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

KOMITMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA

Transparansi

1. Perseroan mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
2. Perseroan mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Perseroan, kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, penerapan fungsi kepatuhan, sistem dan implementasi Tata Kelola perusahaan serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal.
3. Kebijakan Perseroan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.
4. Prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia Perseroan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.

Akuntabilitas

1. Perseroan menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders*.
2. Perseroan menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perusahaan, sasaran usaha dan strategi Perseroan.
3. Perseroan harus meyakini bahwa masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh jajaran di bawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan Tata Kelola perusahaan.
4. Perseroan menetapkan *check and balance system* dalam pengelolaan Perseroan.
5. Perseroan memiliki ukuran kinerja dari semua Jajaran Perseroan berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten dengan nilai perusahaan (*Core Values*), sasaran usaha dan strategi Perseroan serta memiliki *rewards and punishment system*.

Responsibilitas

1. Perseroan berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
2. Perseroan sebagai *good corporate citizen* peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.

Independensi

1. Perseroan menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
2. Perseroan mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

Kewajaran

1. Perseroan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).
2. Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Perseroan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

ROADMAP GCG

Perkembangan penerapan Tata Kelola telah dilakukan secara terstruktur dengan tahapan roadmap sebagai berikut:

1998
Awal Merger

Kesadaran implementasi GCG didorong adanya krisis perbankan akibat adanya praktek "*bad governance*" yang menyeluruh di industri perbankan, hal ini menyebabkan banyak bank yang harus di-*bailout* dan kemudian Direksi serta Dewan Komisaris bank harus menandatangani Kontrak Manajemen dengan Bank Dunia yang di dalamnya mencantumkan kewajiban bank untuk menerapkan GCG.

2000 – 2001
Peletakan Dasar-Dasar *Governance Commitment, Structure, and Mechanisms*

Respon Bank Mandiri terhadap Kontrak Manajemen dengan Bank Dunia tersebut, menerbitkan ketentuan antara lain:

- Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris tentang Prinsip-prinsip GCG.
- Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris tentang *Code of Conduct* yang menjadi pedoman perilaku dalam berinteraksi dengan nasabah, rekanan dan sesama pegawai.
- Keputusan Direksi tentang Kebijakan Kepatuhan (*Compliance Policy*) yang mewajibkan seluruh jajaran Bank Mandiri untuk bertanggung jawab penuh secara individu di dalam melakukan kegiatan operasional Bank dibidangnya masing-masing.
- Bank Mandiri telah menugaskan konsultan independen untuk melakukan *diagnostic review* atas implementasi GCG. Atas implementasi pelaksanaan GCG tersebut, Lembaga *Rating* Independen telah memberikan penilaian GCG untuk periode tahun 2003 dengan skor sebesar 6,2, meningkat dari penilaian tahun sebelumnya dengan skor 5,4.

2003
Initial Public Offering (IPO) Bank Mandiri

Dalam rangka pelaksanaan IPO, Bank Mandiri telah melakukan penyempurnaan implementasi GCG, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pembentukan Komite-komite di Level Dewan Komisaris, yaitu
  - Komite Audit
  - Komite Pemantau Risiko
  - Komite Remunerasi dan Nominasi
  - Komite GCG
- Pembentukan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).
- Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan publik.
- Melaksanakan keterbukaan informasi secara tepat waktu, antara lain dalam publikasi Laporan Keuangan, informasi maupun peristiwa atau fakta material.
- Menyusun Laporan Tahunan yang tepat waktu, memadai, jelas dan akurat.
- Memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas.
- Mengikuti penilaian implementasi GCG oleh Lembaga Independen yaitu The Indonesian Institute for Corporate Governance.

2005
Transformasi Budaya

- Awal transformasi Bank Mandiri melalui penetapan nilai-nilai kebersamaan (*shared values*) serta perumusan perilaku utama Bank Mandiri (TIPCE) yang merupakan Budaya kerja perusahaan.
- Penyusunan *Charter* GCG yang dituangkan melalui Keputusan Dewan Komisaris, yang mengatur pokok-pokok pelaksanaan GCG di Bank Mandiri.
- *Rating* GCG dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) meraih predikat "Sangat Terpercaya" untuk pertama kalinya.

ROADMAP GCG

2008 – 2010
Transformasi Budaya Lanjutan

- Secara berkelanjutan melaksanakan penyempurnaan penerapan *prudent banking*, GCG serta *internal control* melalui pengembangan *website* GCG, *Compliance Risk Management System*, Standar prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris, *Risk Based Audit Tools* dan Sistem Informasi Manajemen Audit.
- Pengambilan keputusan bisnis maupun keputusan manajemen lainnya dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip GCG serta senantiasa mempertimbangkan semua ketentuan yang berlaku.
- Pelaksanaan program internalisasi budaya lanjutan antara lain melalui penyelenggaraan *Culture Fair, Culture Seminar*, dan *Recognition Program* berupa pemberian penghargaan kepada unit kerja dan *change agent* terbaik dalam implementasi program budaya.

2011 – 2013

- Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mewajibkan Bank baik secara individu maupun konsolidasi melakukan penilaian GCG dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR).
- Konsistensi penerapan GCG Bank Mandiri secara terus menerus, mendapatkan apresiasi dari berbagai lembaga nasional dan internasional yang independen dan profesional, antara lain:
  - *Rating* GCG oleh The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) kepada 100 perusahaan publik dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Bank Mandiri meraih predikat Best Financial.
  - *Rating* GCG oleh Corporate Governance Asia (CGA) yang berkedudukan di Hongkong, sejak tahun 2009 Bank Mandiri selalu meraih posisi sebagai perusahaan terbaik dalam implementasi GCG.
- Menerapkan pengendalian Gratifikasi melalui implementasi pelaporan *Gift Disclosure* tanggal 2 Juli 2013 sebagai upaya dalam pencegahan penerimaan gratifikasi yang sejalan dengan himbauan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
- Berpartisipasi untuk terus menciptakan budaya anti korupsi antara lain dengan mengikuti acara kegiatan Pekan Anti Korupsi 2013 yang diselenggarakan KPK.

2014

- *Rating* GCG oleh The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dalam ajang ASEAN CG Scorecard, Bank Mandiri meraih kategori "The Best Overall".
- *Rating* GCG oleh Corporate Governance Asia (CGA) yang berkedudukan di Hongkong, Bank Mandiri meraih predikat *The Best of Asia sebagai Icon on Corporate Governance*.
- *Good Corporate Citizen* (GCC) sejalan dengan *corporate plan* Bank Mandiri 2015 – 2020 yang salah satunya adalah *social economic impact*, salah satu komponen yaitu *role model corporate citizen*. Bank Mandiri telah melakukan *diagnostic review* terhadap penerapan GCC di Perseroan.
- Menyempurnakan ketentuan larangan gratifikasi yang diatur dalam Petunjuk Teknis Operasional (PTO) *Gift Disclosure Statement* sesuai dengan himbauan KPK.

ROADMAP GCG

2015

- Melakukan transformasi tahap 3.
- *Rating* GCG oleh The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dalam ajang ASEAN CG Scorecard 2016, Bank Mandiri meraih kategori "The Best Financial Sector".
- *Rating* GCG oleh Corporate Governance Asia (CGA), Bank Mandiri meraih predikat *The Best of Asia* sebagai *Icon on Corporate Governance*.
- Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
  - Menerapkan tata kelola terintegrasi dan satuan kerja terintegrasi pada Mandiri Group sesuai dengan Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Tata Kelola Terintegrasi.
  - Membentuk Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
  - Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Penyempurnaan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) *Gift Disclosure Statement* menjadi PTO Pengendalian Gratifikasi yang berlaku per tanggal 3 Juli 2015 dan *launching* Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG)pada 9 Juli 2015. UPG Bank Mandiri mendapatkan penghargaan BUMN dengan Unit Pengendali Gratifikasi Terbaik Tahun 2015 dari Komisi Pemberantasan Korupsi.

2016

- *Rating* GCG oleh The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dalam ajang ASEAN CG Scorecard 2016, Bank Mandiri meraih kategori "The Best Overall".
- Mengikuti Forum Unit Pengendali Gratifikasi Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 31 Oktober sampai dengan 3 November 2016 di Bogor, Jawa Barat.
- Mengikuti Festival Hari Anti Korupsi International Tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 8-10 Desember 2016 di Pekanbaru Riau, Bank Mandiri terpilih sebagai BUMN dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik.

2017

- *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh lembaga independen yaitu The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI selama 14 (empat belas) tahun berturut-turut sejak tahun 2003. Di tahun 2017 Bank Mandiri kembali meraih predikat "Sangat Terpercaya" sebanyak 11 (sebelas) kali berturut-turut.
- *Rating* GCG oleh The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dalam ajang ASEAN CG Scorecard 2016, Bank Mandiri meraih kategori "The Best Overall".
- Mengikuti Festival Hari Anti Korupsi International Tahun 2017 yang diselenggarakan pada tanggal 11-12 Desember 2017 di Hotel Bidakara, Jakarta. Bank Mandiri terpilih sebagai BUMN dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik.

ROADMAP GCG

2018

- *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh lembaga independen yaitu The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI selama 15 (lima belas) tahun berturut-turut sejak tahun 2003. Di tahun 2018 dalam ajang Indonesia *Most Trusted Companies Award* 2018 yang diselenggarakan oleh IICG, Bank Mandiri kembali meraih predikat "Sangat Terpercaya" sebanyak 12 (dua belas) kali berturut-turut.
- Bank Mandiri termasuk dalam Top 50 PLCs ASEAN dan Top 3 PLCs Indonesia dalam ajang *2nd ASEAN Corporate Governance Scorecard (CG) Awards*.
- Bank Mandiri terpilih kembali untuk keempat kalinya sebagai BUMN dengan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terbaik oleh KPK.

2019

- *Rating* GCG oleh The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dalam ajang ASEAN CG Scorecard 2019, Bank Mandiri meraih kategori "The Best Overall".
- *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh lembaga independen yaitu The Indonesian *Institute for Corporate Governance* (IICG). Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI selama 16 (enam belas) tahun berturut-turut sejak tahun 2003. Di tahun 2019 dalam ajang Indonesia *Most Trusted Companies Award* 2019 yang diselenggarakan oleh IICG, Bank Mandiri kembali meraih predikat "Sangat Terpercaya" sebanyak 13 (tiga belas) kali berturut-turut.
- Bank Mandiri termasuk dalam Top 50 PLCs ASEAN dan Top 3 PLCs Indonesia.
- Penyempurnaan Susunan Komite Tata Kelola Terintegrasi sehingga Mayoritas anggotanya adalah Komisaris Independen, sehingga sesuai dengan kriteria ACGS.

2020

- Bank Mandiri meraih *The Best GRC Overall For Corporate Governance & Performance* yang digelar oleh Majalah Business News Indonesia bekerja sama dengan CEO Forum.
- Keikutsertaan Bank Mandiri dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (*CGPI) yang diselenggarakan oleh IICG, kembali meraih predikat "Sangat Terpercaya" 14 (empat belas) kali berturut-turut.
- Bank Mandiri termasuk dalam *ASEAN Asset Class* pada pemeringkatan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS) oleh ASEAN Capital Market Forum.
- Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian komposisi Dewan Komisaris dengan adanya Komisaris Independen wanita, sehingga sesuai dengan kriteria ACGS.

ROADMAP GCG

2021

- Bank Mandiri meraih *The Best GRC Overall for Corporate Governance & Performance* 2021 *(Digital & Wholesale Banking)* dalam ajang GRC & *Performance Excellent Award* 2021 yang digelar oleh Majalah Business News Indonesia bekerja sama dengan CEO Forum.
- Bank Mandiri meraih The Best Chief Compliance Officer 2021 dalam ajang GRC & *Performance Excellent Award* 2021.
- Bank Mandiri meraih *The Best Chief Risk Management Officer* 2021 dalam ajang GRC & Performance Excellent Award 2021.
- Bank Mandiri meraih *The Best Chairman in Banking Industries* 2021 dalam ajang GRC & *Performance Excellent Award* 2021.
- Bank Mandiri kembali meraih predikat "Sangat Tepercaya" dalam program riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2020 yang diselenggarakan pada tahun 2021 oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) selama 15 (lima belas) kali berturut-turut.
- Bank Mandiri berhasil meraih kategori *Best Financial Sector* dalam *Top 50 Big Capitalization Public Listed Company* yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD).
- Bank Mandiri telah melakukan penyempurnaan Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan Surat Keputusan Nomor KEP.KOM/011/2021 tanggal 15 November 2021.

PELAKSANAAN TATA KELOLA TAHUN 2021 & RENCANA 2022

Bank Mandiri terus berupaya mendorong implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola yang Baik di berbagai aspek dan di setiap jenjang organisasi. Salah satu wujud komitmen dan konsistensi Bank Mandiri dalam menerapkan Tata Kelola untuk menjaga keberlangsungan bisnis, dilaksanakan dengan perbaikan secara terus-menerus atas pelaksanaan Tata Kelola selama tahun 2021, antara lain melalui :

a. *Self Assessment* Tata Kelola Individual

   Bank Mandiri melakukan *self assessment* Tata Kelola secara Individu atas penerapan Tata Kelola perusahaan secara semesteran berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. *Self assessment* ini dilakukan 2 kali dalam setahun (periode bulan Juni dan Desember). Hasil *self assessment* semester I 2021 memperoleh nilai 1 (satu), namun OJK memberikan *feedback* pada tanggal 24 Desember 2021 dengan nilai 2 (dua) yang mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Perseroan.

   Hasil self assessment semester II 2021 memperoleh nilai 1 (satu) yang mencerminkan

PELAKSANAAN TATA KELOLA TAHUN 2021 & RENCANA 2022

manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum Sangat Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

b. *Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi*
Selain melakukan *self-assessment* secara individu, Bank Mandiri juga melakukan *self assessment* penilaian pelaksanaan Tata Kelola berdasarkan POJK No.18/ POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No. 15/ SEOJK.03/2015 tentang Tata Kelola Terintegrasi. *Self assessment* ini dilakukan 2 kali dalam setahun (periode bulan Juni dan Desember) yang melibatkan seluruh Perusahaan Anak. Hasil *self assessment* Tata Kelola Terintegrasi semester I 2021 memperoleh 1 (satu), namun OJK memberikan *feedback* pada tanggal 24 Desember 2021 dengan nilai 2 (dua) yang mencerminkan Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Hasil self assessment Tata Kelola Terintegrasi semester II 2021 memperoleh nilai 1 (satu) yang mencerminkan Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

c. *ASEAN Corporate Governance Scorecard*
Dalam rangka melanjutkan proses penyempurnaan pelaksanaan Tata Kelola, Bank Mandiri melakukan penyelarasan praktik Tata Kelola dengan mengadopsi Tata Kelola dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) serta telah disepakati oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF) yang disebut ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

d. *Corporate Governance Perception Index*
Dalam rangka menilai kualitas penerapan Tata Kelola, Bank Mandiri ikut serta dalam program riset dan pemeringkatan pelaksanaan Tata Kelola yaitu *rating Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2020 yang dilaksanakan pada tahun 2021. Tema CGPI adalah "Membangun Ketahanan Perusahaan dalam Kerangka GCG". Tahapan penilaian CGPI meliputi *self-assessment*, penilaian kelengkapan dokumen dan observasi. Aspek penilaian CGPI meliputi *Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome*.

Keikutsertaan Bank Mandiri kali ini merupakan keikutsertaan yang ke-18 sejak tahun 2003 sampai dengan 2021, Bank Mandiri berhasil mempertahankan dengan predikat sebagai Perusahaan "Sangat Tepercaya" selama 15 (lima belas) kali berturut-turut.

Selain itu, Bank Mandiri juga mendapatkan penghargaan lainnya dibidang GRC dengan meraih *The Best GRC Overall For Coprorate & Performance 2021 (Digital & Wholesale Banking)* yang digelar oleh Majalah Business News Indonesia, serta mendapatkan penghargaan dengan kategori *Best Financial Sector* dalam *Top 50 Big Capitalization Public Listed Company* yang diselenggarakan oleh Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD).

Rencana Tahun 2022

Dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola, Bank Mandiri telah menyusun rencana kerja di tahun 2022, antara lain :

1. Keikutsertaan Mandiri Group dalam pemeringkatan program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).
2. Pemenuhan penerapan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS).
3. Pelaksanaan *self assessment* Tata Kelola secara Individu dan *self assessment* Tata Kelola Terintegrasi.

PENILAIAN TATA KELOLA

Dalam rangka meningkatkan penerapan Tata Kelola Bank Mandiri secara berkelanjutan, Bank Mandiri melakukan penilaian terhadap pelaksanaan Tata Kelola yang telah dilakukan, yang dilaksanakan secara semesteran. Selain itu, Bank Mandiri juga melakukan GCG assessment melalui pihak eksternal dengan mengikuti pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan pemenuhan penerapan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS).

SELF ASSESSMENT

Bank Mandiri melakukan *self-assessment* Tata Kelola berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 13/POJK.03/2017 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian terhadap penerapan Tata Kelola Bank.

Kriteria yang Digunakan

Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan *self assessment* Tata Kelola adalah Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. *Self assessment* ini dimaksudkan untuk memetakan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pelaksanaan tata kelola perusahaan yang ditinjau dari tiga aspek yaitu:

1. *Governance Structure*
   Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Perseroan agar proses pelaksanaan prinsip Tata Kelola perusahaan yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan stakeholders Perseroan. Yang termasuk dalam struktur Tata Kelola Perseroan adalah Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan satuan kerja pada Perseroan. Adapun yang termasuk infrastruktur Tata Kelola Perseroan antara lain adalah kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

2. *Governance Process*
   Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip Tata Kelola perusahaan yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Perseroan sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders*.

3. *Governance Outcome*
   Penilaian *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan stakeholders yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip Tata Kelola perusahaan yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Perseroan. Yang termasuk dalam *governance outcome* mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain yaitu:
   - Kecukupan transparansi laporan.
   - Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
   - Perlindungan konsumen
   - Obyektivitas dalam melakukan assessment/audit.
   - Kinerja bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan.
   - Peningkatan/penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi bank seperti fraud, pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pelanggaran ketentuan terkait laporan bank kepada regulator.

Self assessment meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola yang meliputi:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit internal.
7. Penerapan fungsi audit eksternal.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan pelaporan internal.
11. Rencana Strategis Bank.

Pihak yang Melakukan Assessment

Proses penilaian *self assessment* Tata Kelola Bank Mandiri melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja yang terkait dengan faktor penilaian Tata Kelola dimaksud.

Skor Penilaian

Pada semester I 2021, Bank Mandiri telah melakukan *Self-Assessment*

PENILAIAN TATA KELOLA

Tata Kelola secara individu dengan nilai 1, namun demikian OJK memberikan *feedback* penilaian sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
2	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank

Pada semester II 2021, Bank Mandiri telah melakukan *Self-Assessment* Tata Kelola secara individu. Penilaian dimaksud mendapatkan nilai sebagai berikut:

Nilai	Definisi Komposit
1	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

Dari kedua hasil penilaian tersebut, pelaksanaan Tata Kelola Bank Mandiri pada tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strength	Weakness
Struktur	
• Bank Mandiri menyelenggarakan RUPS Tahunan untuk melakukan perubahan Direksi dan Dewan Komisaris. • Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah lulus *fit and proper test* dari OJK. • Bank Mandiri telah menunjuk kepala Internal Audit (Chief Audit Executive) dan telah dilaporkan kepada Regulator (dhi. BEI & OJK) pada tanggal 2 September 2021. • Telah dilakukan penyesuaian SK Keanggotaan dan piagam Komite di bawah Dewan Komisaris.	-
Proses	
• Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, selama tahun 2021 telah diadakan 12 (dua belas) kali Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, 26 (dua puluh enam) kali Rapat Dewan Komisaris, dan 51 (lima puluh satu) kali Rapat Direksi. • RBB Bank Mandiri periode 2022-2024 telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 29 November 2021. • Penunjukan AP dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC global) telah disetujui berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.	-

PENILAIAN TATA KELOLA

Strength	Weakness
Hasil	
• Direksi telah sepenuhnya melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang diantaranya tercermin dengan keberhasilan Bank Mandiri mempertahankan predikat Perusahaan "Sangat Terpercaya" (*The Most Trusted Companies*) oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) selama 15 (lima belas) kali berturut-turut dan mendapatkan nilai 95,01. • *Annual Audit Plan* 2021 Internal Audit telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. • Bank Mandiri telah menyampaikan Laporan Tahunan secara lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tepat waktu, serta telah menyampaikan kepada OJK melalui surat No. HBK.CSC/CMA.177/2021 pada tanggal 19 Februari 2021.	Masih terdapat pelanggaran atas regulasi yang berlaku.

Rekomendasi dan Tindak Lanjutnya

Selama tahun 2021, tidak terdapat rekomendasi dari OJK.

PENILAIAN PIHAK EKSTERNAL

Selain melakukan *self-assessment* Tata Kelola berdasarkan ketentuan regulator, Bank Mandiri secara aktif melakukan penilaian Tata Kelola oleh Pihak Eksternal untuk mendapatkan *feedback* dalam pelaksanaan Tata Kelola Bank.

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Dalam menilai kualitas penerapan Tata Kelola, Bank Mandiri mengikuti program riset dan pemeringkatan CGPI yang diadakan oleh The *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). CGPI diikuti oleh perusahaan publik (emiten), BUMN, perbankan dan perusahaan swasta lainnya dimana Bank Mandiri telah mengikuti penilaian CGPI selama 18 (delapan belas) tahun berturut-turut sejak tahun 2003.

Kriteria yang Digunakan

Aspek penilaian CGPI tahun 2020/2021 meliputi:

1. Governance Structure
   Aspek struktur governansi merupakan penilaian terhadap kelengkapan organ, struktur dan infrastruktur untuk membangun ketahanan perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan guna mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan secara etikal dan bermartabat. Indikator penilaian dari aspek struktur governansi meliputi:
   a. Indikator Pemegang Saham
   b. Indikator Dewan Komisaris
   c. Indikator Direksi
   d. Indikator Organ Pendukung Dewan Komisaris
   e. Indikator Organ Pendukung Direksi
   f. Indikator Manajemen Fungsional
   g. Indikator Perencanaan Strategi Perusahaan
2. Governance Process
   Aspek proses governansi merupakan penilaian terhadap efektivitas sistem dan mekanisme untuk membangun ketahanan perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan guna mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan secara etikal dan bermartabat. Indikator penilaian dari aspek proses governansi meliputi:
   a. Indikator Sistem dan Mekanisme Pemenuhan Hak Pemegang Saham dan RUPS
   b. Indikator Sistem dan Mekanisme di Dewan Komisaris dan Direksi
   c. Indikator Sistem dan Mekanisme Perilaku Keorganisasian
   d. Indikator Sistem dan Mekanisme Pengawasan Internal dan Eksternal
   e. Indikator Sistem dan Mekanisme Pengungkapan dan Keterbukaan Informasi

PENILAIAN TATA KELOLA

f. Indikator Sistem dan Mekanisme Pengelolaan Risiko dan Kepatuhan
g. Indikator Sistem dan Mekanisme Proses Bisnis
h. Indikator Sistem dan Mekanisme Sumber Daya Manusia
i. Indikator Sistem dan Mekanisme Keuangan
j. Indikator Sistem dan Mekanisme Teknologi Informasi
k. Indikator Sistem dan Mekanisme Operasional Perencanaan Strategis
l. Indikator Sistem dan Mekanisme Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
m. Indikator Sistem dan Mekanisme Membangun Ketahanan Perusahaan

3. Governance Outcome
Aspek hasil governansi merupakan penilaian terhadap kualitas luaran, capaian hasil, dampak dan manfaat untuk membangun ketahanan perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan guna mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan secara etikal dan bermartabat. Indikator penilaian dari aspek hasil kepentingan meliputi:
a. Indikator Tata Kelola Organ Perusahaan
b. Indikator Kesesuaian Perilaku Keorganisasian
c. Indikator Pengendalian Manajemen
d. Indikator Pengendalian Proses Bisnis
e. Indikator Ketahanan Perusahaan
f. Indikator Ekosistem Bisnis

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Pihak yang melakukan penilaian CGPI yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

Skor Penilaian

Hasil dari penilaian CGPI digunakan Bank Mandiri untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan GCG. Bank Mandiri mendapatkan predikat Perusahaan "Sangat Terpercaya" dalam penilaian CGPI tahun 2020 yang diselenggarakan pada tahun 2021 dengan nilai 95,01. Penghargaan ini merupakan penghargaan Bank Mandiri yang ke-15 (lima belas) kali berturut-turut. Komposisi penilaian Bank Mandiri selama 2 tahun terakhir berturut-turut adalah sebagai berikut:

Tahapan	Nilai 2019	Nilai 2020	Nilai 2021
Governance Structure	32,98	25,70	33,76
Governance Process	30,63	34,50	34,26
Governance Outcome	31,25	34,74	26,99
Nilai	**94,86**	**94,94**	**95,01**

Hasil penilaian CGPI selama 15 (lima belas) tahun berturut-turut adalah sebagai berikut:

PENILAIAN TATA KELOLA

Rekomendasi dan Tindak Lanjutnya

Dari hasil penilaian CGPI 2021, terdapat beberapa rekomendasi dari IICG terhadap pelaksanaan Tata Kelola Bank Mandiri. Rekomendasi tersebut akan menjadi bahan penyempurnaan implementasi Tata Kelola di Bank Mandiri.

Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjutnya

Rekomendasi	Tindak Lanjut
Governance Structure	
• Bank Mandiri perlu mengembangkan rancangan struktur organisasi disesuaikan dengan rencana bisnis perusahaan, serta melengkapi formasi struktur fungsional dengan talenta muda agar dapat membangun kaderisasi penerus (*successor*) Direksi di masa yang akan datang.	• Seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan, Struktur Organisasi Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada September 2021 sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No.KEP.DIR/048/2021 tentang Struktur Organisasi Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 3 September 2021. Bank Mandiri juga secara terus menerus melakukan evaluasi dan kajian atas kebijakan/strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia agar selaras dengan visi organisasi, sehingga Bank Mandiri memiliki talenta muda dalam mengisi leadership pipeline dan proses suksesi berjalan secara efektif.
• Bank Mandiri perlu mengembangkan struktur dan/atau fungsi khusus yang bertanggung jawab atas penanganan krisis dan membangun ketahanan perusahaan agar dapat mengoptimalkan pengembangan program membangun ketahanan perusahaan yang terintegrasi.	• Bank Mandiri telah memiliki Unit Kerja *Business Continuity Management* untuk mengidentifikasi dan mempersiapkan Bank dari ancaman potensial sehingga fungsi bisnis dapat tetap berjalan dengan baik ketika terjadi bencana, serta dapat meminimalkan potensi kerugian finansial, penurunan reputasi dan tuntutan hukum apabila terdapat bencana.
Governance Process	
• Bank Mandiri perlu mengembangkan dan memutakhirkan pedoman pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris, khususnya terkait mekanisme pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan Direksi.	• Bank Mandiri telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi melalui Keputusan Direksi No. KEP.DIR/056/2021 tanggal 15 Oktober 2021 serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris melalui Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/014/2019 tanggal 25 September 2019. Adapun mekanisme pengunduran diri anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah di atur di dalam Anggaran Dasar.
• Bank Mandiri perlu mengoptimalkan seluruh sumber daya perusahaan untuk membangun ketahanan perusahaan melalui manajemen krisis, manajemen kelangsungan bisnis dan menguatkan fondasi ketahanan serta pengembangan progam ketahanan yang terintegrasi.	• Bank Mandiri telah memiliki Business Continuity Management yang melibatkan seluruh unit kerja di Bank Mandiri dan didukung oleh struktur formal Organisasi BCM dan Crisis Management Team (CMT). Business Continuity Management di Bank Mandiri meliputi Emergency Response Plan (ERP), Disaster Recovery Plan (DRP) dan Business Continuity Plan (BCP) dan mekanisme serta prosedurnya telah diatur dalam ketentuan internal Bank yang dimutakhirkan secara terus menerus.

PENILAIAN TATA KELOLA

Rekomendasi	Tindak Lanjut
• Bank Mandiri perlu meningkatkan komunikasi dan pemahaman karyawan terhadap pedoman etika untuk mengurangi terjadinya pelanggaran etika.	• Bank Mandiri telah memiliki kebijakan terkait pedoman etika yang antara lain tertuang di Peraturan Disiplin Pegawai, Code of Conduct, Etika Bisnis dan Nilai-nilai Budaya Perusahaan. Bank Mandiri juga melakukan sosialisasi terkait *Code of Conduct* kepada seluruh jajaran Bank melalui website, email administrator, pada saat penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama serta *standing banner, flyer* dan media lainnya.
Governance Outcome	
• Dari kinerja keuangan Bank Mandiri didapati pertumbuhan Bank terkendala dengan adanya wabah Covid-19 yang menyebabkan efektifitas dalam pencapaian target tidak maksimal sehingga Bank Mandiri perlu menjaga prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko yang terstruktur dan sistematis.	• Dalam menjalankan aktifitas operasional bank, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan.
• Bank Mandiri perlu mengembangkan tindak lanjut terhadap pengenaan denda dan teguran yang diterima dari pihak regulator diantaranya dengan meningkatkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi.	• Dalam rangka peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi, Bank Mandiri telah melaksanakan hal-hal antara lain melakukan pengkajian dan pembuatan *resume* terhadap regulasi baru, mengadakan *prudential meeting*, melaksanakan Uji Kepatuhan dan menyusun parameter Internal Control Score. Selain itu Bank Mandiri juga telah memiliki kebijakan dan standar prosedur kepatuhan yang menjadi dasar bagi seluruh pegawai dalam menumbuhkan budaya kepatuhan.

Pada CGPI 2020 yang diselenggarakan tahun 2021 terdapat 2 (dua) Entitas Anak yang mendapatkan Predikat "Sangat Tepercaya" dan terdapat 5 (lima) Entitas Anak yang mendapatkan predikat "Terpercaya" dengan penjelasan skor sebagai berikut:

No.	Entitas Anak	Predikat	Nilai
1.	PT Bank Syariah Indonesia	"Sangat Terpercaya"	88,89
2.	PT Bank Mandiri Taspen	"Sangat Terpercaya"	88,87
3.	PT Mandiri Sekuritas	"Terpercaya"	83,46
4.	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	"Terpercaya"	82,43
5.	PT Mandiri Tunas Finance	"Terpercaya"	81,71
6.	PT Mandiri Manajemen Investasi	"Terpercaya"	80,59
7.	PT Mandiri AXA General Insurance	"Terpercaya"	80,21

PENILAIAN TATA KELOLA

ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS)

Salah satu bentuk *assessment* lainnya yang dilakukan terkait dengan implementasi GCG di Bank Mandiri adalah ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yang merupakan parameter pengukuran praktik Tata Kelola yang disepakati oleh ASEAN *Capital Market Forum* (ACMF). Parameter tersebut dibuat berdasarkan OECD Principles dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan-perusahaan *listing* di ASEAN.

Kriteria yang Digunakan

Komponen penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard adalah sebagai berikut:

1. Hak-Hak Pemegang Saham.
2. Perlakuan yang Setara terhadap Pemegang Saham.
3. Peran Pemangku Kepentingan.
4. Pengungkapan dan Transparansi.
5. Tanggung Jawab Dewan.

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Pihak yang melakukan penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard yaitu ASEAN Capital Market Forum (ACMF).

Skor Penilaian Pihak Independen

Bank Mandiri termasuk dalam Top *50 Big Capitalization Public Listed Company* dalam ASEAN *Corporrate Governance Scorecard* (ACGS).

Rekomendasi dan Tindak Lanjutnya

Tidak terdapat rekomendasi dari Regulator atas penilaian ASEAN CG *Scorecard* dan Perseroan senantiasa melakukan penyelarasan praktik Tata Kelola dengan mengadopsi implementasi Tata Kelola dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh OECD yang telah disepakati oleh ASEAN CG *Scorecard*.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola perusahaan yang baik. Rekomendasi penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola perusahaan yang baik dalam Pedoman Tata Kelola merupakan standar penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola perusahaan yang baik yang harus diterapkan Perseroan untuk mengimplementasikan prinsip Tata Kelola. Adapun uraian penerapannya, dapat disampaikan sebagai berikut.

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
A. Aspek 1:	**Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham.**	
A.1. Prinsip 1 : Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).		
A.1.1 Rekomendasi 1 :	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan maupun RUPS Luar Biasa, Bank Mandiri telah melaksanakan proses pemungutan suara baik secara terbuka maupun tertutup yang tertuang dalam Tata tertib RUPS.
Penjelasan :	Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (*one share one vote*). Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*). Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci.	Ketentuan pengumpulan suara dalam RUPS diatur dalam ketentuan Anggaran Dasar Bank Mandiri. Pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2021 yang lalu, mekanisme pemungutan suara dilakukan secara terbuka dan khusus untuk mata acara perubahan susunan pengurus dilakukan secara tertutup yang dilakukan dengan petugas menghampiri seluruh pemegang saham yang kemudian pemegang saham memasukkan kartu suara ke kotak yang disediakan petugas.
	Perusahaan Terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur pengambilan suara (*voting*) tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan pemegang saham. Sebagai contoh, dalam pengumpulan suara (voting) secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam pengumpulan suara (*voting*) secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan pemegang saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun dengan penggunaan *electronic voting*.	Perseroan telah membuat Tata Tertib RUPS yang dapat diunggah dalam website Perseroan dan dibagikan kepada Pemegang Saham pada saat pelaksanaan RUPS. Keterangan : Comply
A.1.2. Rekomendasi 2: Penjelasan :	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan, dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.	Dalam RUPS Tahunan Tahun Buku 2021 yang lalu, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir. Keterangan : Comply

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
A.1.3. Rekomendasi 3:	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa selama tahun 2021, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris telah diumumkan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS yang diunggah pada Situs Web Bank Mandiri, Sistem Pelaporan Elektronik BEI, OJK dan eASY KSEI. Pada Situs Web Bank Mandiri, telah disajikan informasi terkait pelaksanaan RUPS, termasuk Ringkasan Risalah RUPS selama 5 (lima) tahun terakhir. Selain itu, Bank Mandiri telah menyusun Highlight RUPS baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris yang diunggah 1 (satu) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS pada Situs Web Bank Mandiri. Keterangan : Comply
Penjelasan :	Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 34 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui Situs Web Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada Situs Web Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di Situs Web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut.	
A.2 Prinsip 2 : Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.		
A.2.1.. Rekomendasi 4:	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Bank Mandiri telah memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor sebagaimana diatur dalam Standar Pedoman Corporate Secretary (SPCS) Bab III.A.I. Keterbukaan Informasi.
Penjelasan :	Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dimaksudkan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Disamping itu, pemegang saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka. Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor menunjukkan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut.	Keterbukaan Informasi kepada pemangku kepentingan telah disusun dengan merujuk kepada ketentuan Pasar Modal serta peraturan perundangan lain yang terkait, yang secara ringkas dapat dikelompokkan menjadi: a. Pelaporan baik berkala maupun insidentil kepada lembaga terkait (Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, LPS, Kementerian Hukum dan HAM, Bursa Efek Indonesia) dan pelaporan melalui Sistem Pelaporan Elektronik. b. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) c. Dilaksanakan sesuai ketentuan perundangan dan Anggaran Dasar Bank Mandiri yang terdiri dari RUPS tahunan dan RUPS lainnya (RUPS Luar Biasa) d. Menyelenggarakan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aksi korporasi dan/atau keterbukaan Informasi yang meliputi: - Pemaparan Kinerja (triwulanan) - Public Expose (Tahunan) - Analyst Meeting (triwulanan)

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
		Pemaparan Kinerja, *Public Expose* dan *Analyst Meeting* yang dilaksanakan setiap triwulan dan tahunan dimaksud bertujuan antara lain untuk menyampaikan informasi kepada publik dan investor terkait kondisi, prospek bisnis, kinerja, serta pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. Selain itu, Bank Mandiri juga telah membentuk suatu unit kerja khusus yang bertugas untuk menjaga dan mengelola hubungan baik dengan investor serta berperan sebagai pusat informasi atas kinerja Bank Mandiri untuk investor Keterangan : Comply
A.2.2. Rekomendasi 5: Penjelasan :	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka.	Perseroan telah memiliki kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor yang dituangkan dalam Standar Pedoman Corporate Secretary (SPCS) Bab III.A.I. Keterbukaan Informasi. Kebijakan tersebut telah diungkapkan dalam Situs Web. Selain itu, Bank Mandiri senantiasa mengelola informasi dalam Situs Web sehingga pemegang saham atau investor Perusahaan dapat segera memperoleh informasi terbaru terkait Bank Mandiri, baik tentang Produk/Jasa, Kinerja, Manajemen, dan Kegiatan. Keterangan : Comply
B. Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		
B.1 Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.		
B.1.1. Rekomendasi 6: Penjelasan :	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 orang berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris.	Bank Mandiri telah memenuhi ketentuan Pasal 20 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris lebih dari 2 (dua) orang. Per 31 Desember 2021, Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 5 (lima) orang Komisaris Independen dan 5 (lima) orang Komisaris non Independen. Keterangan : Comply

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
B.1.2. Rekomendasi 7: Penjelasan :	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.	Komposisi anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian Komposisi dan Pembidangan Tugas Dewan Komisaris Bank Mandiri. Keterangan : Comply
B.2. Prinsip 4 : Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris		
B.2.1. Rekomendasi 8: Penjelasan :	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial. *Self assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya *self assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana adanya fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	Dewan Komisaris telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) yang diatur dalam Tata Tertib Dewan Komisaris. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris melalui mekanisme *Self assessment* berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang mencakup aspek struktur, pengarahan dan pengawasan. Keterangan : Comply

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek – Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
B.2.2. Rekomendasi 9: Penjelasan :	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Pengungkapan kebijakan *self assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya- upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Dewan Komisaris.	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini. Keterangan : Comply
B.2.3. Rekomendasi 10: Penjelasan :	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris. Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Dewan Komisaris dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.	Bank Mandiri telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Bank Mandiri, yaitu bahwa masa jabatan Dewan Komisaris berakhir salah satunya karena melanggar peraturan perundangan dan apabila mengundurkan diri. Mendasarkan pada Pasal 14 ayat (26) huruf f Anggaran Dasar Bank Mandiri, masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan lainnya. Dalam hal anggota Dewan Komisaris melakukan pengunduran diri termasuk apabila terlibat dalam kejahatan keuangan, maka anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan wajib memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Bank Mandiri dan Bank Mandiri wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri. Keterangan : Comply

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
B.2.4. Rekomendasi 11:	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Bank Mandiri telah memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang membantu Dewan Komisaris untuk dapat mengajukan saran-saran kepada pemegang saham seri A Dwiwarna dalam hal, antara lain: 1. Menyusun, melaksanakan dan menganalisis kriteria dan prosedur nominasi bagi calon Dewan Komisaris dan Direksi. 2. Mengidentifikasi calon-calon Direksi baik dari dalam maupun dari luar dan calon Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk diajukan/diangkat menjadi Direktur atau Dewan Komisaris.
Penjelasan :	Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses Nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang perusahaan.	Dalam rangka mempersiapkan regenerasi kepemimpinan dimasa yang akan datang, Bank Mandiri merancang program *Talent and Succession Management,* sebuah kebijakan suksesi Direksi yang mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-11/MBU/2021 tentang persyaratan, tata cara pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi BUMN. Selain itu, sebagai Perusahaan Terbuka, Kebijakan Perseroan juga mengacu kepada POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi Perseroan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme dan *Good Corporate Governance* (GCG). Keterangan : Comply
C. Aspek 3 : Fungsi dan Peran Direksi		
C.1. Prinsip 5 : Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi		
C.1.1. Rekomendasi 12:	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Bank Mandiri telah memenuhi ketentuan Pasal 20 POJK 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Per 31 Desember 2021, Jumlah Direksi Bank Mandiri sebanyak 12 (dua belas) orang dan dalam penentuannya telah didasarkan pada kompleksitas dan kebutuhan Bank Mandiri. Dalam peraturan Direksi, telah diatur mengenai mekanisme pengambilan keputusan Direksi. Keterangan : Comply
Penjelasan :	Sebagai organ perusahaan yang berwenang dalam pengurusan perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Disamping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi	

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek – Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
C.1.2. Rekomendasi 13: Penjelasan :	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegial.	Penetapan komposisi Direksi Bank Mandiri telah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kompleksitas usaha Bank Mandiri yaitu dengan memperhatikan unsur keberagaman keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman serta tidak membedakan gender. Keberagaman komposisi Direksi diharapkan dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin kompleks yang dihadapi bank dibandingkan dengan anggota Direksi yang bersifat homogen, sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi keputusan terbaik. Keterangan : Comply
C.1.3. Rekomendasi 14: Penjelasan :	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi. Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Dengan demikian, pengungkapan dan penyusunan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan sangat tergantung pada keahlian, dan/ atau pengetahuan Direksi, khususnya anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Adanya kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang setidaknya dimiliki anggota Direksi dimaksud dapat memberikan keyakinan atas penyusunan Laporan Keuangan, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait Perusahaan Terbuka dimaksud. Keahlian dan/atau pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan latar belakang pendidikan, sertifikasi pelatihan, dan/atau pengalaman kerja terkait.	Direktur yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan di Bank Mandiri adalah Direktur Keuangan dan Strategi, Bapak Sigit Prastowo dengan pengalaman dan kompetensi di bidang Keuangan yang dalam pelaksanaan tugasnya tersebut memerlukan pengetahuan di bidang akuntansi dan treasury. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan tugasnya tersebut, beliau sering partisipasi dalam forum, seminar, serta sertifikasi terkait Keuangan dan treasury baik di dalam maupun luar negeri. Keterangan : Comply

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
C.2. Prinsip 6 : Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.		
C.2..1 Rekomendasi 15: Penjelasan :	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegial. *Self assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya *self assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	Direksi telah memiliki kebijakan Penilaian sendiri (*self assessment*). Penilaian Kinerja Direksi dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi melalui mekanisme *Self Assessment* untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Sebagaimana yang diuraikan dalam Laporan Tahunan pada bagian Evaluasi Kinerja Direksi. Keterangan : Comply
C.2.2. Rekomendasi 16: Penjelasan :	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. Pengungkapan kebijakan *self assessment* atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau investor bahwa terdapat kepastian pengelolaan perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme check and balance terhadap kinerja Direksi.	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Buku 2021. Keterangan : Comply

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
C.2.3. Rekomendasi 17:	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Bank Mandiri telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan.
Penjelasan :	Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi. Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang	Mendasarkan pada Pasal 11 ayat (24) huruf f Anggaran Dasar, masa jabatan anggota Direksi berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, termasuk terlibat dalam kejahatan Keuangan. Dalam hal anggota Direksi melakukan pengunduran diri karena terlibat dalam kejahatan keuangan, maka anggota Direksi yang bersangkutan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Bank Mandiri dan Bank Mandiri wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut. Keterangan : Comply
D. Aspek 4 : Partisipasi Pemangku Kepentingan		
D.1. Prinsip 7 : Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.		
D.1.1. Rekomendasi 18:	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Kebijakan pencegahan terjadinya insider trading diatur dalam SP SDM - Bab III.C.2.c perihal Pedoman Perilaku mengenai *Code of Conduct* dan Etika Bisnis yang merupakan standar etika yang harus dipedomani oleh seluruh jajaran bank dalam menjalankan tugas dan kedinasan sehari-hari dan melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja. - Bab III.C.2.e perihal Peraturan Disiplin pegawai yang mengatur mengenai kewajiban, larangan dan sanksi kepada pegawai.
Penjelasan :	Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya insider trading tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien.	

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
		SP Corporate Secretary Bab III.A.5 Prinsip Keterbukaan Informasi, yang mengatur: - Orang Dalam yang memiliki *insider information* dilarang mempengaruhi pihak manapun termasuk keluarga Orang Dalam untuk melakukan pembelian atau penjualan saham - Orang Dalam selain Direksi dan Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran sebagaimana diatur di atas dan terbukti melakukan transaksi dan/atau memberikan insider information akan dikenakan sanksi disiplin sebagaimana diatur dalam Standar Pedoman Sumber Daya Manusia (SPSDM) - Direksi dan Dewan Komisaris dan pihak-pihak yang karena kedudukan, profesi/hubungan tertentu dengan Bank yang melakukan insider trading pertanggungjawabannya sesuai ketentuan yang berlaku Keterangan : Comply
D.1.2. Rekomendasi 19: Penjelasan :	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*. Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, *prudent*, dan sesuai dengan prinsip- prinsip Tata Kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa *(kickbacks), fraud,* suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain.	Pengendalian Gratifikasi Bank Mandiri menyadari bahwa pengendalian gratifikasi merupakan kegiatan yang penting untuk menjaga proses bisnis berjalan sesuai dengan etika bisnis yang menjunjung tinggi nilai integritas. Oleh karena itu, sejak tahun 2013, Bank Mandiri telah memiliki Petunjuk Teknis Operasional (PTO) *Gift Disclosure Statement* yang mengatur larangan penerimaan gratifikasi bagi seluruh Pegawai dan sejak tahun 2015, Bank Mandiri memiliki Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) untuk melaksanakan fungsi pengendalian gratifikasi di Bank Mandiri. Selain itu, pengendalian gratifikasi bertujuan untuk membangun nilai-nilai Tata Kelola Perusahaan yang baik dan menanamkan *value integrity* kepada seluruh Pegawai sehingga dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari dengan Nasabah, Vendor, Rekanan dan seluruh Pemangku Kepentingan selalu didasarkan pada etika, rasa saling percaya, dan bertanggung jawab. Dengan demikian kepentingan bisnis tetap dapat berjalan dengan baik dan beretika namun tidak bertentangan dengan ketentuan larangan gratifikasi. Hingga saat ini, Bank Mandiri berusaha melakukan perbaikan terus-menerus dalam implementasi pengendalian gratifikasinya. Menindaklanjuti arahan KPK terkait dengan penentuan batasan nilai kewajaran dan penyesuaian dengan kondisi saat ini dimana Bank dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari perlu menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, maka Bank Mandiri telah melakukan penyempurnaan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Pengendalian Gratifikasi yang mulai diberlakukan pada tanggal 15 Desember 2021.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
		Sistem Manajemen Anti Penyuapan Dalam rangka mendukung usaha pemberantasan korupsi secara berkesinambungan, Bank Mandiri telah meraih sertifikat ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (*Anti-Bribery Management System*) pada tanggal 10 Agustus 2020 dan telah berhasil mendapatkan *recommendation letter* atas *Surveillance Audit* tanggal 8 September 2021, untuk mempertahankan sertifikat ISO 37001:2016 SMAP. **Strategi Anti Fraud** Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum, dan sebagai salah satu bagian dari penyempurnaan Kebijakan Internal Control, Bank Mandiri telah melakukan penyempurnaan terhadap ketentuan tersebut. Hal ini juga dilakukan pada setiap kebijakan seperti Standar Prosedur Operasional (SPO), Petunjuk Teknis Operasional (PTO) dan peraturan lainnya. Strategi Anti *Fraud* Bank Mandiri mengatur 4 pilar, yaitu: 1. Pilar 1 (Pencegahan) Merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Bank (unit kerja) dan merupakan bagian dari Sistem Pengendalian *Fraud* dalam rangka mengurangi potensi terjadinya *fraud*. Program yang diterapkan dalam pilar ini antara lain: a. Kesadaran Anti *Fraud*, seperti penyusunan dan sosialisasi *Anti Fraud Statement, Employee Awareness Program* dan *Customer Awareness Program*. Pembuatan *fraud awareness* melalui email blast kepada seluruh pegawai dan pemanfaatan media sosial untuk memberikan *fraud awareness* kepada Nasabah telah dilakukan sepanjang tahun. b. Identifikasi Kerawanan, seperti penerapan prinsip Manajemen Risiko dimana seluruh kebijakan dan prosedur dirancang dengan memperhatikan pengendalian internal, penerapan prinsip GCG dan Kepatuhan. Pelaksanaan pekerjaan oleh pegawai sesuai wewenang dan tanggung jawabnya dituangkan dalam *job description* masing-masing pegawai, dan ditandatangani oleh pegawai yang bersangkutan. Selain itu, telah dilakukan penandatanganan Annual Disclosure oleh seluruh pegawai di awal tahun. c. Kebijakan Mengenal Pegawai (KYE), seperti *Pre-employee Screening, System Qualification Selection Program* dan *Know Your Employee Screening*. Pelaksanaan KYE telah diterapkan pada saat rekrutmen pegawai yang dilakukan oleh *Human Capital* maupun rekrutmen pegawai yang dilakukan langsung oleh unit kerja.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
		2. Pilar 2 (Deteksi) Merupakan tanggung jawab seluruh unit, baik *1st line*, *2nd line*, maupun *3rd line of defense* dan merupakan bagian dari sistem pengendalian *fraud* dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan *fraud* dalam kegiatan usaha bank. Program yang diterapkan Bank Mandiri dalam pilar ini antara lain: a. *Whistleblowing,* pengelolaan whistleblowing telah dilakukan, dan dikelola oleh pihak independen untuk meminimalkan conflict of interest dan memberi rasa aman pada pelapor. b. *Fraud Detection System,* telah diimplementasikan untuk menunjang aktivitas deteksi Bank untuk di segmen transaksi retail channel dan kredit retail (Mikro, Consumer, dan SME). c. *Surprise Audit,* pelaksanaan *Surprise Audit* diutamakan pada unit bisnis yang berisiko tinggi atau rawan fraud. d. *Surveillance System,* pelaksanaan *Surveillance System* bertujuan untuk memantau dan menguji efektifitas sistem pengendalian intern (termasuk sistem pengendalian fraud). 3. Pilar 3 (Investigasi, Pelaporan, Sanksi dan Proses Hukum) Merupakan bagian dari Sistem Pengendalian *Fraud* dalam rangka penanganan *fraud* yang terjadi melalui investigasi dan hasilnya dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Regulator, termasuk usulan pengenaan sanksi dan proses hukum bagi para pelaku *fraud*. Dalam rangka memperkuat fungsi Pilar Ketiga, telah dilakukan pendelegasian kewenangan pelaksanaan investigasi dan pengenaan sanksi kepada masing-masing *region* untuk mempercepat proses penanganan kasus dan *recovery*. 4. Pilar 4 (Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut) Merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Fraud dalam rangka *monitoring* atas tindak lanjut hasil investigasi dan evaluasi kejadian *fraud*, untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat Sistem Pengendalian Intern agar dapat mencegah terulangnya kembali *fraud* karena kelemahan yang serupa. Pelaporan secara tertulis kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dilakukan secara tertib untuk *monitoring* daftar tindak lanjut yang telah ditetapkan. Keterangan : Comply

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek – Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
D.1.3. Rekomendasi 20:	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Bank Mandiri telah memiliki kebijakan tentang Seleksi dan Peningkatan kemampuan Pemasok atau Vendor yaitu: 1. Kebijakan Operasional (KOPR), artikel 205 tentang Sarana dan Prasarana Operasional – Pengadaan (*Procurement*)
Penjelasan :	Kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan (*supply chain*) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau vendor dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan akan mempengaruhi kualitas *output* perusahaan. Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau vendor, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau vendor, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau vendor. Perseroan memiliki kebijakan terkait pengadaan barang dan jasa yang berisi tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor yang tertuang dalam standar Pedoman Procurement.	2. Standar Pedoman Operasional (SPO) *Procurement* yang mengatur antara lain (Bab III): A. Ketentuan umum meliputi: 1) Prinsip-Prinsip *Procurement* 2) Etika Procurement 3) Tujuan Proses *Procurement* 4) Monitoring Penggunaan Produk Dalam Negeri 5) Perencanaan *Procurement* 6) Pedoman Pembebanan B. Ketentuan Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa meliputi: 1) Cara Pengadaan Barang dan Jasa 2) Proses Pengadaan 3) Tahapan Proses Pengadaan 4) Pelaksanaan Pekerjaan dan Serah Terima Pekerjaan 5) Ketentuan Perubahan Pekerjaan (pekerjaan tambah/ kurang) khusus bidang jasa pelaksanaan konstruksi. 6) Pelaksanaan Kegiatan Pengadaan untuk Mengatasi Kondisi-Kondisi tertentu. 7) Dokumen dan Proses Pembayaran. 3. Petunjuk Teknik Operasional (PTO) Procurement yang mengatur antara lain (Bab III): A. Ketentuan Pelaksanaan 1) Akreditasi Rekanan (Penyedia Barang dan Jasa) a. Umum & termasuk aspek yang tinjau dalam melaksanakan kualifikasi calon Penyedia Barang dan Jasa) b. Tata cara akreditasi rekanan (Penyedia Barang dan Jasa) termasuk aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan rekanan yang direkomendasikan untuk diundang dalam suatu proses pengadaan. c. Monitoring Rekanan meliputi : 1. Monitoring Data Rekanan 2. Monitoring Kinerja Rekanan yang terdiri dari: a) Evaluasi Kinerja Rekanan secara Periodik b) Evaluasi Kinerja Rekanan berdasarkan Kontrak 3. Peningkatan Kompetensi Rekanan 4. Sanksi Bagi Rekanan Keterangan : Comply

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
D.1.4. Rekomendasi 21: Penjelasan :	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak- hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur.	Pemenuhan hak-hak kreditur di Bank Mandiri tertuang dalam perjanjian pinjaman dengan kreditur. Dalam perjanjian tersebut tercantum hak-hak kreditur antara lain : 1. Menerima laporan keuangan yang telah diaudit; 2. Menerima laporan perkembangan kredit/ penggunaan pinjaman; 3. Memperoleh denda keterlambatan penyampaian laporan; 4. Menerima pemberitahuan, permintaan dan persetujuan secara tertulis. Keterangan : Comply
D.1.5. Rekomendasi 22: Penjelasan :	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan system whistleblowing. Kebijakan sistem *whistleblowing* yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya Tata Kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem whistleblowing mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem *whistleblowing*, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.	1. Implementasi *Whistleblowing system* di Bank Mandiri disebut Letter to CEO (LTC). LTC merupakan sarana untuk pelaporan fraud atau indikasi fraud dari pegawai maupun stakeholder Bank Mandiri kepada Direktur Utama dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal di lingkungan Bank Mandiri. 2. LTC Bank Mandiri telah diimplementasikan sejak tahun 2009 dengan pengaturan LTC pada Petunjuk Teknis Operasional Letter to CEO (LTC) yang secara kontinyu dilakukan pembaharuan dengan pembaharuan terkini pada tanggal 15 Desember 2021. 3. Sejak revitalisasi di tahun 2018, pengelolaan LTC melibatkan pihak independen untuk memberikan *safe-environment* yang mendorong karyawan maupun stakeholder untuk berani melapor. Pelapor dapat mencantumkan identitas lengkap atau secara anonymous (identitas hanya diketahui pihak independen). 4. penyampaian laporan LTC dapat disampaikan melalui media-media sebagai berikut: – Website https://whistleblowing.tips/wbs/@bmri- lettertoceo – Email ke bmri-lettertoceo@rsm.id – Surat ke POBOX 1007 JKS 12007 – SMS dan WA ke 0811-9007777 Keterangan : Comply

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
D.1.6. Rekomendasi 23: Penjelasan :	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang perusahaan lainnya. Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup antara lain maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insentif, dan kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada.	Bank Mandiri telah memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan dalam POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Bank Mandiri menerapkan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi yang telah mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk stabilitas Keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Bank Mandiri dapat menunda remunerasi yang bersifat *variable* yang ditangguhkan (Malus) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan (*Clawback*) kepada pejabat yang tergolong Material Risk Taker (MRT). Keterangan : Comply
E. Aspek 5 : Keterbukaan Informasi		
E.1. Prinsip 8 : Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.		
E.1.1. Rekomendasi 24: Penjelasan :	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga informasi lain terkait Perusahaan Terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui pemegang saham atau investor. Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi perusahaan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya perusahaan.	Bank Mandiri telah mengelola Situs Web Perusahaan seoptimal mungkin untuk selalu menyediakan informasi yang terbaru dan akurat untuk Publik. Selain Situs web, Bank Mandiri juga memanfaatkan teknologi dan aplikasi media sosial lainnya seperti SMS Banking, Mobile Banking, Instagram, Facebook dan Twitter untuk media keterbukaan informasi. Keterangan : Comply

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

No.	Aspek - Prinsip - Rekomendasi	Comply atau Explain
E.1.2. Rekomendasi 25: Penjelasan :	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. Peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dan pengendali.	Bank Mandiri telah mengungkapkan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perseroan dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2021. Keterangan : Comply

PELAKSANAAN PENERAPAN ASPEK DAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN SESUAI *GUIDELINES OF CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES* FOR BANKS YANG DITERBITKAN OLEH *BASEL COMMITTEE IN BANKING SUPERVISION*

Pedoman Tata Kelola mencakup 12 (dua belas) prinsip *corporate governance*. Pedoman Tata Kelola adalah standar praktik terbaik yang bisa dijadikan acuan dalam penerapan Tata Kelola perusahaan di perbankan. Adapun uraian penerapannya, dapat disampaikan, sebagai berikut.

Prinsip	Penjelasan	Implementasi di Bank Mandiri
Prinsip 1 Tanggung Jawab Dewan Komisaris	Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab yang antara lain: persetujuan dan pengawasan terhadap penerapan strategi bisnis, struktur dan mekanisme *governance* dan budaya perusahaan	Dalam Tata tertib Dewan Komisaris sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor KEP. KOM/014/2019 disebutkan bahwa tanggung jawab Dewan Komisaris adalah memberikan pendapat dan saran atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan serta memberikan saran atas hal yang dianggap penting oleh Perseroan dalam hal ini termasuk budaya perusahaan.
Prinsip 2 Kualifikasi dan Komposisi Dewan Komisaris	Anggota Dewan Komisaris harus memiliki kualitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, baik secara individu maupun secara kolegial. Dewan Komisaris harus memahami perannya dalam pengawasan dan penerapan *corporate governance*, serta mampu melaksanakan pengambilan keputusan secara sehat dan obyektif.	Dewan Komisaris Bank Mandiri tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak Independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan telah menandatangani Surat Pernyataan Independen.
Prinsip 3 Struktur dan Mekanisme Dewan Komisaris	Dewan Komisaris harus menetapkan struktur dan praktik *governance* yang tepat dalam melaksanakan tugasnya dan secara periodik melakukan telaah atas efektivitasnya.	Dewan Komisaris mempunyai Komite di bawah Dewan Komisaris yang membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
Prinsip 4 Direksi	Di bawah arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, Direksi mampu mengelola kegiatan Bank sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.	Direksi mengelola Perseroan di bawah arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, terbukti dari pencapaian bisnis perusahaan yang meningkat dari tahun sebelumnya. Seluruh kebijakan yang mendasari kegiatan operasional Bank Mandiri harus mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.
Prinsip 5 Struktur *Governance* Kelompok Usaha	Dalam suatu kelompok usaha, Dewan Komisaris perusahaan induk memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap kelompok usaha tersebut dan untuk memastikan penetapan dan pelaksanaan praktik *governance* yang bersih terkait dengan struktur, bisnis, dan risiko kelompok usaha dan entitas. Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami struktur organisasi kelompok usaha dan risiko yang dihadapi.	Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bisnis utama serta risiko utama perusahaan, terbukti dari lolosnya seluruh Dewan Komisaris dan Direksi dari *Fit and Proper Test*. Direksi dan Dewan Komisaris juga senantiasa mengikuti pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuannya.

PELAKSANAAN PENERAPAN ASPEK DAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN SESUAI *GUIDELINES OF CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES FOR BANKS* YANG DITERBITKAN OLEH *BASEL COMMITTEE IN BANKING SUPERVISION*

Prinsip	Penjelasan	Implementasi di Bank Mandiri
Prinsip 6 Fungsi Manajemen Risiko	Bank harus memiliki fungsi manajemen risiko yang berkualitas, independen, memiliki sumber daya yang berkualitas dan memiliki akses dengan Dewan Komisaris.	Bank Mandiri menjalankan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian Risiko, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko melalui kerangka kerja *Enterprise Risk Management* (ERM). Bank Mandiri senantiasa meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan seluruh pegawai terutama dalam hal pengelolaan risiko, dengan menyelenggarakan pelatihan internal secara rutin melalui *Risk Management Academy*. Selain itu, Bank Mandiri juga secara rutin minimal sekali dalam setahun mengadakan sosialisasi, forum diskusi, magang, maupun program mengenai manajemen risiko yang sejalan dengan internalisasi budaya perusahaan. Bank Mandiri mengkomunikasikan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
Prinsip 7 Identifikasi Pemonitoran dan Pengendalian Risiko	Risiko harus diidentifikasi, dimonitor dan dikendalikan untuk seluruh kegiatan aktivitas Bank. Kualitas dari infrastruktur manajemen risiko dan pengendalian internal harus mampu mengikuti perubahan profil risiko Bank, kondisi risiko eksternal dan praktik industri.	Dalam pengelolaan Manajemen Risiko Bank Mandiri telah dilakukan identifikasi, pengukuran dan penilaian risiko secara *bankwide* dengan menyusun profil risiko secara berkala. Pengukuran dan penilaian risiko telah dapat berjalan dengan baik sesuai Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan yang disesuaikan dengan tingkat risiko yang dihadapi Bank Mandiri.
Prinsip 8 Komunikasi Risiko	Implementasi *risk governance* yang efektif membutuhkan komunikasi risiko yang akurat dalam lingkungan Bank baik antar organisasi maupun melalui pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.	Penilaian *Risk Based Bank Rating* (RBBR) setiap semester disampaikan kepada *Integrated Risk Committed* (IRC) yang beranggotakan Direksi Bank Mandiri serta Entitas Anak. Selain itu, hasil penilaian RBBR disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Tata Kelola Terintegrasi.

PELAKSANAAN PENERAPAN ASPEK DAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN SESUAI *GUIDELINES OF CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES FOR BANKS* YANG DITERBITKAN OLEH *BASEL COMMITTEE IN BANKING SUPERVISION*

Prinsip	Penjelasan	Implementasi di Bank Mandiri
Prinsip 9 Kepatuhan	Dewan Komisaris bertanggungjawab dalam mengawasi manajemen terkait dengan risiko kepatuhan Bank. Dewan Komisaris harus menetapkan fungsi kepatuhan dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan dan proses identifikasi, penilaian, pemonitoran dan pelaporan, dan pemberian nasihat kepada risiko kepatuhan.	Dewan Komisaris memastikan terselenggaranya *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha serta kebijakan tata kelola perusahaan, termasuk di dalamnya pelaksanaan kepatuhan. Penilaian risiko kepatuhan dalam RBBR dilaporkan kepada Dewan Komisaris setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mendapatkan *feedback*.
Prinsip 10 Audit Internal	Fungsi audit internal harus melaporkan kegiatan independen *assurance* kepada Dewan Komisaris dan harus mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam mendorong penerapan proses *governance* yang efektif serta kesehatan Bank dalam jangka panjang.	Melakukan pengujian secara objektif atas suatu bukti dalam rangka memberikan penilaian yang independen atas kecukupan *internal control, risk management dan governance process* dalam organisasi. Internal Audit bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
Prinsip 11 Kompensasi	Struktur remunerasi Bank harus mendukung penerapan *corporate governance* dan *risk management*.	Struktur remunerasi Bank Mandiri saat ini telah sesuai dengan POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
Prinsip 12 Pengungkapan dan Transparansi	Penerapan *governance* dari Bank harus dilaksanakan secara transparan kepada Pemegang Saham, Depositor, *Stakeholder* relevan lainnya dan Partisipan Pasar.	Bank Mandiri senantiasa meng-*Update website* Bank Mandiri www.bankmandiri.co.id, untuk memastikan tersedianya informasi paling *Update* bagi *stakeholder*. Selain itu, keterbukaan informasi Bank Mandiri dilakukan melalui Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan *Public Expose*.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sistem kepengurusan menganut sistem dua badan (*two tier system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Struktur Organ Perusahaan

STRUKTUR TATA KELOLA

Untuk meningkatkan kualitas dan cakupan implementasi Tata Kelola secara berkelanjutan, Bank Mandiri telah menyusun dan menerapkan kebijakan-kebijakan operasional bagi seluruh unit kerja sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang dinamakan Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri. Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri merupakan hierarki/tatanan kebijakan sebagai kerangka dasar dan tata kelola dalam penyusunan kebijakan serta pelaksanaan aktivitas Perseroan. Bank Mandiri memiliki Mandiri *Group Principles Guideline* yang menjadi pedoman seluruh perusahaan dalam Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri.

Note: *Petunjuk Teknis disusun jika diperlukan

Governance soft structure yang telah dimiliki oleh Bank Mandiri antara lain:

1. Anggaran Dasar Bank Mandiri yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0307305 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 12 Mei 2021.
2. Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri yang telah dimutakhirkan dan disetujui tanggal 19 Agustus 2021.
3. Mandiri *Subsidiary Management Principles Guideline* (MSMPG) pada tanggal 29 Juni 2018.
4. Mandiri *Group Principle Guideline* (MGPG) yang disahkan pada tanggal 1 Oktober 2018.
5. Kebijakan Manajemen Risiko tanggal 23 Oktober 2019.
6. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/014/2019 pada tanggal 25 September 2019.
7. Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi melalui Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/056/2021 pada tanggal 15 Oktober 2021.
8. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris pada tanggal 23 Juni 2020.
9. Piagam Komite Audit yang telah dimutakhirkan dan disetujui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/009/2021 pada tanggal 15 November 2021.
10. Piagam Komite Pemantau Risiko yang telah dimutakhirkan dan disetujui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/010/2021 pada tanggal 15 November 2021.
11. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah dimutakhirkan dan disetujui

STRUKTUR TATA KELOLA

melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/012/2021 pada tanggal 30 November 2021.

12. Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi yang telah dimutakhirkan dan disetujui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/011/2021 pada tanggal 15 November 2021.
13. Kebijakan Operasional yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 1 Januari 2020.
14. Kebijakan Hukum, Kepatuhan & Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 21 September 2018.
15. Standar Prosedur Operasional Manajemen Risiko Operasional yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 18 Desember 2020.
16. Kebijakan Operasional (*Corporate Secretary*/ Sekretaris Perusahaan) yang disahkan pada tanggal 1 Januari 2020.
17. Standar Prosedur *Corporate Secretary* yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 29 Juli 2021.
18. Standar Prosedur Operasional *Procurement* yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 3 September 2020.
19. Standar Prosedur Operasional Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 3 Juni 2021.
20. Standar Prosedur Akuntansi yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 31 Agustus 2021.
21. Standar Prosedur Operasional *Credit Collection & Recovery Wholesale* yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 29 November 2021
22. Standar Prosedur Operasional *Credit Collection & Recovery Retail* yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 1 Desember 2020.
23. Standar Pedoman Operasional Teknologi Informasi yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 3 Mei 2021.
24. Standar Prosedur Internal Audit yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 14 Juli 2020.
25. Standar Prosedur Sumber Daya Manusia yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 31 Desember 2020.
26. Petunjuk Teknis Operasional Pengamanan Teknologi Informasi yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 29 November 2017.
27. Petunjuk Teknis Operasional Penilaian Sendiri *(Self Assessment)* Tata Kelola Secara Individu dan Terintegrasi yang disahkan pada tanggal 31 Desember 2021.
28. Petunjuk Teknis Operasional *Credit Collection and Recovery Wholesale* yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 1 November 2021.
29. Petunjuk Teknis Operasional *Credit Collection and Recovery Retail* yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 17 Mei 2021.

MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Mekanisme Tata Kelola perusahaan merupakan proses penerapan prinsip Tata Kelola perusahaan yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola bank, sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Perseroan. Proses penerapan *corporate governance* melekat pada struktur *corporate governance* sebagai berikut.

Pemegang Saham

Pemegang Saham merupakan seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Para pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan tersebut. Saham Perseroan adalah saham atas nama dan dikeluarkan atas pemiliknya yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham yang terdiri dari:

1. Saham Seri A Dwiwarna yang hanya khusus dapat dimiliki Negara Republik Indonesia.
2. Saham Seri B yang dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan/atau Masyarakat.

Hak Pemegang Saham

Informasi dan Hak Pemegang Saham Utama dan Pengendali (Seri Dwiwarna)

Sebagai suatu badan hukum yang dimiliki oleh negara (BUMN), kepemilikan saham Mayoritas Bank Mandiri dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Dengan demikian, Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank Mandiri adalah Pemerintah Republik Indonesia. Tidak terdapat Pemegang Saham Utama dan Pengendali secara tidak langsung, sampai kepada pemilik individu serta tidak terdapat Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain.

STRUKTUR TATA KELOLA

Pada saat didirikan, penyertaan modal Negara Republik Indonesia kepada Bank Mandiri dilakukan berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Perbankan tanggal 1 Oktober 1998.

Penyertaan modal tersebut dilakukan dengan mengalihkan saham milik negara pada ex-legacy Bank Mandiri, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia.

Sebagai pemegang saham Mayoritas, saat ini Pemerintah Republik Indonesia mempunyai komposisi kepemilikan saham sebesar 52% atau sejumlah 24.266.666.667 lembar saham. Dari seluruh jumlah saham tersebut terdapat satu lembar saham Seri A Dwiwarna. Pemegang saham Seri A Dwiwarna mempunyai hak-hak istimewa yang tidak dimiliki oleh pemegang saham lainnya, diantaranya:

1. Hak untuk menyetujui dalam RUPS mengenai hal sebagai berikut:
   a. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar.
   b. Persetujuan perubahan permodalan.
   c. Persetujuan pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
   d. Persetujuan terkait penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran Perseroan.
   e. Persetujuan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
   f. Persetujuan pemindahtanganan dan penjamin aset yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS.
   g. Persetujuan mengenai penyertaan dan pengurangan persentase penyertaan modal pada perusahaan lain yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS.
   h. Persetujuan penggunaan laba bersih.
   i. Persetujuan mengenai investasi dan pembiayaan jangka panjang yang tidak bersifat operasional yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS.
2. Hak untuk mengusulkan agenda RUPS.
3. Hak untuk meminta dan mengakses data dan dokumen perusahaan.
4. Hak untuk mengajukan pencalonan yang mengikat atas calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris.

Selain hak-hak istimewa di atas, beberapa perbuatan Direksi dengan kriteria tertentu harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat (7) Anggaran Dasar Bank Mandiri.

Hak Pemegang Saham Umum

Pemegang Saham Bank Mandiri, baik Pemegang Saham Seri A Dwiwarna maupun Pemegang Saham Seri B memiliki hak yang sama di luar Hak Istimewa Saham Seri A Dwiwarna di atas dan sepanjang tidak ditentukan lain oleh Anggaran Dasar Perseroan, antara lain sebagai berikut:

1. Hak untuk menghadiri, menyampaikan pendapat, dan memberikan suara dalam RUPS berdasarkan satu saham.
2. Setiap Pemegang Saham memiliki hak 1 (satu) suara/saham.
3. Mendapatkan penjelasan prosedur voting sebelum RUPS dimulai.
4. Mekanisme voting dilakukan dengan metode *polling*.
5. Kesempatan untuk mengajukan agenda pada RUPS.
6. Kesempatan untuk memberikan kuasa kepada pihak lain apabila pemegang saham berhalangan hadir dalam RUPS.
7. Mengungkapkan praktik-praktik untuk mendorong keterlibatan Pemegang Saham di luar RUPS.
8. Bertanya untuk setiap pembahasan agenda dan setiap putusan agenda RUPS.
9. Kesempatan untuk memberikan suara setuju, tidak setuju, atau abstain pada

STRUKTUR TATA KELOLA

setiap usulan putusan agenda RUPS.

10. Hak untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu, benar, dan teratur, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia.
11. Hak untuk menerima bagian dari keuntungan Perusahaan yang diperuntukkan bagi Pemegang Saham dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya, sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.
12. Hak untuk memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS.

Tanggung Jawab Pemegang Saham

Selain memiliki hak dan kewenangan, Pemegang Saham Bank Mandiri sebagai pemilik modal juga memiliki tanggung jawab terhadap Perseroan yang harus dilaksanakan.

Pemegang Saham Pengendali

Adapun tanggung jawab Pemegang Saham Pengendali antara lain sebagai berikut:

1. Pemegang saham pengendali harus dapat:
   a. Menaruh perhatian kepada kepentingan pemegang saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   b. Dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau diminta oleh otoritas terkait, maka nama-nama pemegang saham pengendali sampai pemilik individu (*ultimate shareholders*) wajib diungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang sebenarnya (*ultimate shareholders*) atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.
2. Pemegang saham pengendali yang memiliki saham pada beberapa perusahaan terbuka, perlu adanya transparansi dalam hal akuntabilitas dan hubungan antar perusahaan terbuka.

Seluruh Pemegang Saham

Adapun tanggung jawab Seluruh Pemegang Saham antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan pemisahan antara kepemilikan harta perusahaan terbuka dengan kepemilikan harta pribadi.
2. Melakukan pemisahan fungsi sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi apabila pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.
3. Pemegang Saham yang memiliki kepentingan tidak diperbolehkan memberikan suara.

Pemegang saham minoritas bertanggungjawab untuk menggunakan haknya dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

STRUKTUR TATA KELOLA

Kebijakan Hubungan dengan Pemegang Saham

Sebagai Perusahaan Terbuka, Bank Mandiri senantiasa berupaya untuk menyediakan informasi yang akurat, teratur dan terkini kepada Pemegang Saham. Selama ini, kegiatan komunikasi terhadap Pemegang Saham di Bank Mandiri dikelola oleh Sekretaris Perusahaan dan Unit Kerja *Investor Relations*. Mendasarkan pada Pasal 5 Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, salah satu fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai penghubung antara Emiten dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya. Adapun kebijakan internal yang mengatur tentang hubungan antara Bank Mandiri dengan Pemegang Saham adalah Kebijakan Operasional dan Standar Prosedur *Corporate Secretary* yang salah satunya mengatur tentang Aktivitas Komunikasi Korporasi.

Perlakuan yang Sama Terhadap Pemegang Saham

Dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundangan antara lain peraturan di bidang Pasar Modal, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan asas kesetaraan bagi seluruh pemegang saham (mayoritas dan minoritas). Komitmen tersebut tercermin antara lain dalam peraturan internal yang dituangkan dalam Kebijakan Operasional Bank Mandiri dan Standar Prosedur *Corporate Secretary* Bank Mandiri yang secara berkala dilakukan kajian, yang mengatur bahwa setiap pemegang saham mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan keterbukaan informasi dari Bank Mandiri, antara lain informasi tentang kinerja Perseroan, informasi keuangan dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh seluruh pemegang saham.

Selain itu perlakuan yang sama terhadap pemegang saham juga tercermin dalam pelaksanaan RUPS Perseroan. Setiap pemegang saham mempunyai hak untuk mengajukan usulan mata acara RUPS kepada Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Sebagai sebuah perusahaan dengan bentuk Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan tertinggi yang mempunyai hak dan kewenangan yang tidak dimiliki Direksi dan Dewan Komisaris dalam batasan yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Selain itu, RUPS dapat menjadi media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham Perseroan melalui kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir pada setiap mata acara RUPS. Penyelenggaraan RUPS Bank Mandiri dilakukan dengan mengacu pada ketentuan antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik

Ketentuan Kuorum

Ketentuan kuorum kehadiran dan keputusan RUPS terhadap hal yang harus diputuskan dalam Rapat dilakukan dengan mengikuti ketentuan:

1. Dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat kecuali Undang- undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan menentukan jumlah kuorum yang lebih besar.
2. Dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud tidak tercapai, maka RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 1/3 (satu per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat kecuali undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan menentukan jumlah kuorum yang lebih besar.
3. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan persyaratan pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.

Mekanisme Pengambilan Keputusan

Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan secara musyawarah untuk mufakat. Namun apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan dengan cara pemungutan suara. Pemungutan suara dilakukan secara lisan dengan pemegang saham yang memberikan suara tidak setuju atau abstain diminta menyerahkan kartu suaranya. Pada mata acara Rapat Pertama sampai dengan

Proses Penyelenggaraan RUPS dan Pemungutan Suara

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

mata acara Kedelapan dilakukan dengan pemungutan suara secara terbuka dan mata acara Rapat Kesembilan mengenai Perubahan Pengurus Perseroan dilakukan dengan pemungutan suara secara tertutup. Pemungutan suara dilakukan dengan kartu suara yang perhitungannya dilakukan secara elektronik.

PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN 2021 DAN REALISASI

Pada tahun 2021, Perseroan melaksanakan 1 (satu) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 2021, bertempat di Auditorium Plaza Mandiri, Jakarta. Pelaksanaan RUPS Tahunan dimaksud telah dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tabel Pelaksanaan RUPS Tahunan 2021

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1	Pemberitahuan RUPS kepada OJK	28 Januari 2021	Disampaikan kepada OJK melalui surat yang ditandatangani oleh Direksi Bank Mandiri No. CEO/012/2021 tanggal 28 Januari 2021 perihal Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun Buku 2020.
2	Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham	4 Februari 2021	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar harian Bisnis Indonesia. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. 4. Situs Web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
			Bukti pengumuman RUPS telah dilaporkan Perseroan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada hari yang sama melalui Surat No. HBK. CSC/CMA.114/2021 tanggal 4 Februari 2021 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
3	Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham	19 Februari 2021	Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada: 1. Surat kabar harian Bisnis Indonesia. 2. Situs Web Bank Mandiri. 3. Situs Web Bursa Efek Indonesia. 4. Situs Web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
			Bukti pemanggilan RUPS telah dilaporkan Perseroan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada hari yang sama melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.166/2021 tanggal 19 Februari 2021 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
4	Pelaksanaan RUPS	15 Maret 2021	RUPS dipimpin oleh Bapak Muhamad Chatib Basri selaku Komisaris Utama/Independen Bank Mandiri sesuai dengan penunjukan dalam Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 4 Maret 2021.
			Pelaksanaan RUPS dihadiri oleh 10 anggota Dewan Komisaris dan 12 anggota Direksi.
			Pemegang saham dan/atau kuasa wakil pemegang saham yang seluruhnya memiliki 38.838.814.981 saham termasuk di dalamnya saham seri A Dwiwarna atau merupakan 83,2892129% dari seluruh jumlah saham, hadir dalam RUPS.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
			Perseroan memberikan Tata Tertib RUPS kepada seluruh pemegang saham dalam bentuk *soft copy*, baik pada saat Pemanggilan yang diunggah di situs web Perseroan maupun pada saat pelaksanaan RUPS yang tersedia melalui *scan barcode* serta pokok-pokok tata tertib dimaksud dibacakan sebelum dimulainya RUPS.
			Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan mata acara Rapat dalam setiap mata acara yang dibahas dalam RUPS Tahunan.
			Pemungutan suara dilakukan secara lisan dimana pemegang saham yang memberikan suara tidak setuju atau abstain diminta menyerahkan kartu suaranya. Khusus untuk mata acara rapat yang menyangkut orang tertentu, pemungutan suara dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan seluruh pemegang saham yang hadir menyerahkan kartu suara tersebut.
			Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., MKn dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.
5	Pengumuman Hasil RUPS	17 Maret 2021	Hasil RUPS telah diumumkan dan di unggah pada website Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
		18 Maret 2021	Hasil RUPS telah diumumkan dan di unggah pada: 1. Situs Web Bank Mandiri. 2. Situs Web Bursa Efek Indonesia. 3. Situs Web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
			Bukti pengumuman hasil RUPS telah dilaporkan Perseroan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.349/2021 tanggal 17 Maret 2021 serta dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
6	Penyampaian Risalah RUPS	14 April 2021	Penyampaian Risalah RUPS kepada OJK telah memperhatikan batas waktu penyampaian sesuai ketentuan POJK No. 15/POJK.04/2020 dan disampaikan melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.446/2021 tanggal 14 April 2021 serta diunggah ke Situs Web Bank Mandiri pada hari yang sama.

Pihak Independen Penghitung Suara

Perseroan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., MKn dan PT Datindo Entrycom dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara.

Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2021

RUPS Tahunan 2021 yang dihadiri oleh seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Kehadiran Pada RUPS Tahunan 2021

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
1.	Darmawan Junaidi	Direktur Utama	Hadir
2.	Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	Hadir
3.	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Hadir
4.	Rico Usthavia Frans*	Direktur Information Technology	Hadir
5.	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	Hadir

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
6.	Panji Irawan*	Direktur Treasury dan International Banking	Hadir
7.	Riduan*	Direktur Commercial Banking	Hadir
8.	Aquarius Rudianto*	Direktur Jaringan dan Retail Banking	Hadir
9.	Toni Eko Boy Subari*	Direktur Operation	Hadir
10.	Susana Indah Kris Indirati*	Direktur Corporate Banking	Hadir
11.	Rohan Hafas*	Direktur Hubungan Kelembagaan	Hadir
12.	Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	Hadir
13.	Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Independen	Hadir
14.	Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Independen	Hadir
15.	Ardan Adiperdana	Komisaris	Hadir
16.	Rionald Silaban**	Komisaris	Hadir
17.	Nawal Nely**	Komisaris	Hadir
18.	Arif Budimanta**	Komisaris	Hadir
19.	Faried Utomo**	Komisaris	Hadir
20.	Boedi Armanto	Komisaris Independen	Hadir
21.	Mohamad Nasir**	Komisaris Independen	Hadir
22.	Loeke Larasati Agoestina**	Komisaris Independen	Hadir

* Hadir di Ruang Nusantara melalui media telekonferensi
** Hadir di Ruang Sulawesi melalui media telekonferensi

Keputusan RUPS Tahunan 2021

Mata Acara Rapat Pertama

Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, Persetujuan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi atas tindakan pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2020.

Risalah Rapat menyatakan pemegang saham Seri A Dwiwarna memberikan tanggapannya dan terdapat 1 (satu) penanya.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 99,5853787% termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain : 0,4114377%
Tidak Setuju : 0,0031837%

Keputusan

Dengan demikian:
Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 38.837.578.481 saham atau merupakan 99,9968163% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk persetujuan Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja sesuai laporannya Nomor 00021/2.1032/AU.1/07/0685-3/1/I/2021 tanggal 21 Januari 2021 dengan opini audit wajar dalam semua hal yang material;

b. Mengesahkan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja sesuai dengan laporannya Nomor 00039/2.1032/AU.2/10/0685-3/1/I/2021 tanggal 29 Januari 2021 dengan opini audit wajar dalam semua hal yang material;

c. Dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta disahkannya Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 maka Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;

d. Pelunasan dan pembebasan tanggung jawab tersebut juga diberikan kepada:
   a. Bapak Robertus Billitea yang menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 11 Februari 2020;
   b. Bapak Kartika Wirjoatmodjo yang menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan dan Bapak Raden Widyo Pramono yang menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 18 Februari 2020;
   c. Bapak Makmur Keliat yang menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 19 Februari 2020;
   d. Bapak Sulaiman Arif Arianto yang menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 19 Februari 2020;
   e. Bapak Royke Tumilaar yang menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan dan Bapak Silvano Winston Rumantir yang menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Strategi Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal 2 September 2020;
   f. Bapak Hery Gunardi yang menjabat sebagai Direktur Consumer dan Retail Transaction Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 19 Februari 2020 dan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada tanggal 19 Februari 2020 sampai dengan 21 Oktober 2020;
   g. Bapak Donsuwan Simatupang yang menjabat sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 21 Oktober 2020.

Tindak lanjut

Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan telah disampaikan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia dengan informasi sebagai berikut:

1. Penyampaian Laporan Keuangan:
   - Penyampaian laporan dimaksud juga dilakukan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
2. Penyampaian Laporan Tahunan:
   - Disampaikan kepada OJK melalui Surat No. HBK.CSC/CMA.177/2021 tanggal 19 Februari 2021 dan pelaporan tersebut ditembuskan kepada Bursa Efek Indonesia.
   - Penyampaian laporan tahunan juga dilakukan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.

Status : Terealisasi

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Mata Acara Rapat Kedua

Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2020.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju: 99,0559799% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain: 0,0513981%
Tidak Setuju: 0,8926220%

Keputusan

Dengan demikian:
Rapat dengan suara terbanyak yaitu 38.492.131.173 saham atau merupakan 99,1073780% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp.17.119.252.607.385,70 (tujuh belas triliun seratus sembilan belas miliar dua ratus lima puluh dua juta enam ratus tujuh ribu tiga ratus delapan puluh lima Rupiah dan tujuh puluh sen) sebagai berikut:

1. Sebesar 60% (enam puluh persen) dari Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2020 atau sejumlah Rp10.271.551.564.431,40 (sepuluh triliun dua ratus tujuh puluh satu miliar lima ratus lima puluh satu juta lima ratus enam puluh empat ribu empat ratus tiga puluh satu Rupiah dan empat puluh sen) dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham dan khusus dividen untuk Pemerintah/Negara Republik Indonesia atas kepemilikan 60% (enam puluh persen) saham sebesar Rp6.167.609.511.000,- (enam triliun seratus enam puluh tujuh miliar enam ratus sembilan juta lima ratus sebelas ribu Rupiah) akan disetorkan ke Rekening Kas Umum Negara. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur tata cara dan pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut serta selanjutnya mengumumkan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Sebesar 40% (empat puluh persen) dari Laba Bersih Perseroan atau Rp6.847.701.042.954,28 (enam triliun delapan ratus empat puluh tujuh miliar tujuh ratus satu juta empat puluh dua ribu sembilan ratus lima puluh empat Rupiah dan dua puluh delapan sen) ditetapkan sebagai Laba Ditahan.

Tindak lanjut

Bank Mandiri telah mengumumkan Jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2020 pada tanggal 17 Maret 2021 dan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham pada tanggal 12 April 2021.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Ketiga

Penetapan remunerasi (gaji/honorarium, fasilitas, tunjangan, dan benefit lainnya) Tahun Buku 2021 dan Tantiem Tahun Buku 2020 bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 94,6159105% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain : 0,1097642%
Tidak Setuju : 5,2743254%

Keputusan

Dengan demikian:
Rapat dengan suara terbanyak yaitu 36.790.329.511 saham atau merupakan 94,7256746% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

1. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna Perseroan untuk menetapkan besarnya tantiem untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta menetapkan honorarium, tunjangan, fasilitas dan benefit lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2021;
2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna Perseroan untuk menetapkan besarnya tantiem untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta menetapkan gaji, tunjangan, fasilitas dan benefit lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2021.

Tindak lanjut

Penetapan gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris, dan pemberian tunjangan, fasilitas, dan/atau benefit lainnya untuk tahun buku 2021, serta penetapan tantiem atas kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Kementerian BUMN.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Keempat

Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2021.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 92,3950924% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain : 0,3542451%
Tidak Setuju : 7,2506625%

Keputusan

Dengan demikian:
Rapat dengan suara terbanyak yaitu 36.022.743.592 saham atau merupakan 92,7493375% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

1. Menetapkan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC global) sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC global), karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Tindak lanjut

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC global) telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. KES/234/2021 tanggal 22 Maret 2021.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Kelima

Pelaporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020.

Risalah Rapat menyatakan Mata Acara Kelima dari Rapat hanya bersifat pelaporan, oleh karenanya tidak terdapat sesi tanya jawab.

Mata Acara Kelima hanya bersifat pelaporan, oleh karenanya tidak terdapat sesi tanya jawab dan tidak ada pengambilan keputusan untuk mata acara tersebut.

Keputusan

Tidak ada pengambilan keputusan untuk mata acara

Tindak Lanjut

Pelaporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 telah diterima dengan baik.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Keenam

Persetujuan atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 75,2589700% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain : 0,0549906%
Tidak Setuju : 24,6860394%

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak yaitu 29.251.049.803 saham atau merupakan 75,3139606% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, serta peraturan lain yang terkait;
2. Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir 1 (satu) keputusan tersebut di atas;
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Mata Acara Keenam Rapat, termasuk menyusun dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu Akta Notaris dan menyampaikan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan dan/atau tanda penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan, melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satu pun yang dikecualikan, termasuk untuk mengadakan penambahan dan/atau perubahan dalam perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut jika hal tersebut dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang.

Tindak Lanjut

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah diubah sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 08 tanggal 13 April 2021 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 12 Mei 2021 nomor AHU-0087821.AH.01.11. tahun 2021 dan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasarnya telah diterima serta dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat tertanggal 12 Mei 2021 nomor AHU-AH.01.03-0307305.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Ketujuh

Pengukuhan pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN RI No. PER-08/MBU/12/2019 tanggal 12 Desember 2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa BUMN ("Permen BUMN No. 08/2019")

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 99,8932661%Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain : 0,1067298%
Tidak Setuju : 0,0000041%

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Keputusan

Dengan demikian:
Rapat dengan suara terbanyak yaitu 38.838.813.381 saham atau merupakan 99,9999959% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

Mengukuhkan pemberlakuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 tanggal 12 Desember 2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara.

Tindak Lanjut

Dengan telah disetujuinya penetapan pengukuhan pemberlakuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 tanggal 12 Desember 2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara, pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa mengacu pada Peraturan Menteri BUMN tersebut.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Kedelapan

Pengukuhan pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN RI No. PER-11/MBU/11/2020 tanggal 12 November 2020 tentang Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi Badan Usaha Milik Negara ("Permen BUMN No. 11/2020")

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 99,8932689% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain : 0,1067311%
Tidak Setuju : 0%

Keputusan

Dengan demikian:
Rapat dengan suara bulat yaitu 38.838.814.981 saham atau merupakan 100% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

Mengukuhkan pemberlakuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-11/MBU/11/2020 tanggal 12 November 2020 tentang Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi Badan Usaha Milik Negara.

Tindak Lanjut

Dengan telah disetujuinya penetapan pengukuhan pemberlakuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-11/MBU/11/2020 tanggal 12 November 2020 tentang Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi Badan Usaha Milik Negara, penyusunan Kontrak Manajemen dan Kontrak Manajemen Tahunan Direksi Badan Usaha Milik Negara mengacu pada Peraturan Menteri BUMN tersebut.

Status : Terealisasi

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Mata Acara Rapat Kesembilan

Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Risalah Rapat menyatakan tidak terdapat pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

Hasil Pemungutan Suara

Setuju : 73,1985216% Termasuk satu saham seri A Dwiwarna
Abstain : 1,7298021%
Tidak Setuju : 25,0716763%

Keputusan

Dengan demikian:
Rapat dengan suara terbanyak yaitu 29.101.273.003 saham atau merupakan 74,9283237% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   1) Bapak Ardan Adiperdana sebagai Komisaris;
   2) Bapak Rico Usthavia Frans sebagai Direktur Information Technology; yang masing-masing diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan Tahun Buku 2015, terhitung sejak ditutupnya RUPS, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Pengurus Perseroan.
2. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   1) Bapak Muhammad Yusuf Ateh sebagai Komisaris;
   2) Bapak Timothy Utama sebagai Direktur Information Technology.
3. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 2, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
4. Dengan adanya pemberhentian dan pengangkatan Pengurus Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 2, maka susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:
   a. Dewan Komisaris
      1) Komisaris Utama/Independen :Bapak Muhamad Chatib Basri
      2) Wakil Komisaris Utama/Independen :Bapak Andrinof A. Chaniago
      3) Komisaris :Bapak Rionald Silaban
      4) Komisaris :Ibu Nawal Nely
      5) Komisaris :Bapak Arif Budimanta
      6) Komisaris :Bapak Faried Utomo
      7) Komisaris :Bapak Muhammad Yusuf Ateh
      8) Komisaris Independen :Bapak Boedi Armanto
      9) Komisaris Independen :Bapak Mohamad Nasir
      10) Komisaris Independen :Ibu Loeke Larasati Agoestina

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

b. Direksi
   1) Direktur Utama :Bapak Darmawan Junaidi
   2) Wakil Direktur Utama :Ibu Alexandra Askandar
   3) Direktur Corporate Banking :Ibu Susana Indah Kris
   4) Direktur Commercial Banking :Bapak Riduan
   5) Direktur Treasury dan International Banking :Bapak Panji Irawan
   6) Direktur Jaringan dan Retail Banking :Bapak Aquarius Rudianto
   7) Direktur Operation :Bapak Toni Eko Boy Subari
   8) Direktur Kepatuhan dan SDM :Bapak Agus Dwi Handaya
   9) Direktur Hubungan Kelembagaan :Bapak Rohan Hafas
   10) Direktur Manajemen Risiko :Bapak Ahmad Siddik Badruddin
   11) Direktur Information Technology :Bapak Timothy Utama
   12) Direktur Keuangan dan Strategi :Bapak Sigit Prastowo

5. Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 2 baru dapat melaksanakan tugasnya setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan kemudian dinyatakan tidak disetujui sebagai anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dalam Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) oleh OJK, maka anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan tersebut diberhentikan dengan hormat sejak tanggal ditetapkannya keputusan hasil Fit and Proper Test OJK dimaksud.
6. Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 2 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.
7. Meminta kepada Direksi untuk mengajukan permohonan tertulis kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk pelaksanaan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) atas anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 2.
8. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan RUPS ini dalam bentuk akta Notaris serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan Rapat.

Tindak Lanjut

1. Bpk. Timothy Utama telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 46/KDK.03/2021 tanggal 19 Mei 2021 dan Surat OJK No. SR-148/PB.12/2020 tanggal 24 Mei 2021, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur Information Technology dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 24 Mei 2021 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/416/2021 tanggal 24 Mei 2021.
2. Bpk. Muhammad Yusuf Ateh telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 55/KDK.03/2021 tanggal 16 Agustus 2021 dan Surat OJK No. SR-223/PB.12/2021 tanggal 17 Agustus 2021, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Komisaris dinyakan efektif terhitung sejak tanggal 18 Agustus 2021 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1059/2021 tanggal 18 Agustus 2021.
3. Direksi Bank Mandiri telah melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Status : Terealisasi

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN 2020 DAN REALISASINYA

Pada tahun 2020, Perseroan melaksanakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Februari 2020, bertempat di Auditorium Plaza Mandiri, Jakarta. Pelaksanaan RUPS Tahunan dimaksud telah dilakukan dengan hasil dan realisasi sebagai berikut:

Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 2020

Mata Acara Rapat Pertama

Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, Persetujuan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada Direksi atas tindakan pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2019.

Keputusan

Dengan demikian:
Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 40.266.916.451 saham atau merupakan 99,9916122% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk persetujuan Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 21-12-2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai laporannya Nomor 00018/2.1032/ AU.1/07/0685-2/1/I/2020 tanggal 23 Januari 2020 dengan opini audit wajar dalam semua hal yang material.
2. Mengesahkan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai laporannya Nomor 00076/2.1032/AU.2/10/0685-2/1/II/2020 tanggal 14 Februari 2020 dengan opini audit wajar dalam semua hal yang material.
3. Atas telah disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019, serta disahkannya Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019 maka rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2019.
4. Pelunasan dan pembebasan tanggung jawab tersebut juga diberikan kepada:
   a. Tuan Askolani yang pada tanggal 1-1-2019 sampai dengan tanggal 28-8-2019 menjabat sebagai anggota Dewam Komisaris Perseroan.
   b. Tuan Kartika Wirjoatmodjo yang pada tanggal 1-1-2019 sampai dengan tanggal 25-10-2019 menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan.
   c. Tuan Imam Apriyanto Putro yang pada tanggal 1-1-2019 sampai dengan tanggal 18-11-2019 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.
   d. Tuan Hartadi Agus Sarwono, tuan Bangun Sarwito Kusmulyono dan tuan Goei Siauw Hong yang pada tanggal 1-1-2019 sampai dengan tanggal 9-12-2019 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Tindak lanjut

Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan telah disampaikan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia dengan informasi sebagai berikut:

1. Penyampaian Laporan Keuangan
   - Penyampaian laporan dimaksud juga dilakukan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.
2. Penyampaian Laporan Tahunan
   - Disampaikan kepada OJK melalui Surat No. BSJ.CSC/CMA/113/2020 tanggal 28 Januari 2020 dan pelaporan tersebut ditembuskan kepada Bursa Efek Indonesia.
   - Penyampaian laporan tahunan juga dilakukan melalui Sistem Pelaporan Elektronik OJK dan Bursa Efek Indonesia.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Kedua

Persetujuan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Untuk Tahun Buku 2019.

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 39.961.837.627 saham atau merupakan 99,2340344% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp27.482.133.229.323,20 (dua puluh tujuh triliun empat ratus delapan puluh dua miliar seratus tiga puluh tiga juta dua ratus dua puluh sembilan ribu tiga ratus dua puluh tiga rupiah dan dua puluh sen) sebagai berikut:

1. Sebesar 60% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2019 atau sejumlah Rp16.489.279.937.593,92 (enam belas triliun empat ratus delapan puluh sembilan miliar dua ratus tujuh puluh sembilan juta sembilan ratus tiga puluh tujuh ribu lima ratus sembilan puluh tiga rupiah dan sembilan puluh dua sen) dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham dan khusus dividen untuk Pemerintah/Negara Republik Indonesia atas kepemilikan 60% saham sebesar Rp9.893.567.936.000,00 (sembilan triliun delapan ratus sembilan puluh tiga miliar lima ratus enam puluh tujuh juta sembilan ratus tiga puluh enam ribu rupiah) akan disetorkan ke Rekening Kas Umum Negara.
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur tata cara dan pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut serta selanjutnya mengumumkan sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Sebesar 40% atau Rp10.992.853.291.729,28 (sepuluh triliun sembilan ratus sembilan puluh dua miliar delapan ratus lima puluh tiga juta dua ratus sembilan puluh satu ribu tujuh ratus dua puluh sembilan rupiah dan dua puluh delapan sen) ditetapkan sebagai Laba Ditahan.

Tindak lanjut

Bank Mandiri telah mengumumkan jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Tahun Buku 2019 pada tanggal 4 Maret 2020 dan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham pada tanggal 20 Maret 2020 dan 27 Maret 2020.

Status : Terealisasi

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Mata Acara Rapat Ketiga

Penetapan Remunerasi (gaji/honorarium, fasilitas, tunjangan, dan benefit lainnya) Tahun Buku 2020 dan Tantiem Tahun Buku 2019 bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Keputusan

Dengan demikian:
Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 39.135.505.909 saham atau merupakan 97,1820709% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

1. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna Perseroan untuk menetapkan besarnya tantiem untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta menetapkan honorarium, tunjangan, fasilitas dan benefit lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020.
2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna Perseroan untuk menetapkan besarnya tantiem untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta menetapkan gaji, tunjangan, fasilitas dan benefit lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020.

Tindak lanjut

Penetapan gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris, dan pemberian tunjangan, fasilitas dan/atau benefit lainnya untuk tahun buku 2020, serta menetapkan tantiem atas kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Kementerian BUMN.

Status : Terealisasi

Mata Acara Rapat Keempat

Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun 2020.

Keputusan

Dengan demikian:
Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 39.136.157.231 saham atau merupakan 97,1836883% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan menyetujui:

1. Menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Tindak lanjut

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. CEO/22/2020 tanggal 27 Februari 2020.

Status : Terealisasi

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Mata Acara Rapat Kelima

Perubahan Susunan Pengurus Perseroan

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 31.123.968.317 saham atau merupakan 77,2876606% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan menyetujui:

1. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Sdr. Kartika Wirjoatmodjo - sebagai Komisaris Utama;
   b. Sdr. R. Widyo Pramono - sebagai Komisaris; dan
   c. Sdr. Robertus Billitea - sebagai Komisaris Independen;

   yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 tanggal 9 Desember 2019, Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2017 tanggal 21 Agustus 2017, dan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 tanggal 9 Desember 2019, terhitung sejak tanggal 18 Februari 2020, 18 Februari 2020 dan 11 Februari 2020, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Pengurus Perseroan.

2. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Sdr. Makmur Keliat - sebagai Komisaris Independen;
   b. Sdr. Sulaiman Arif Arianto - sebagai Wakil Direktur Utama; dan
   c. Sdr. Ahmad Siddik Badruddin - sebagai Direktur Manajemen Risiko;

   yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2016, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014, dan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Pengurus Perseroan.

3. Mengubah nomenklatur jabatan anggota Direksi Perseroan, semula Direktur Consumer and Retail Transaction menjadi Direktur Bisnis dan Jaringan.
4. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan.

No.	Nama	Semula	Menjadi
1.	Muhamad Chatib Basri	Komisaris	Wakil Komisaris Utama merangkap Independen Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
2.	Hery Gunardi	Direktur Consumer and Retail Transaction	Wakil Direktur Utama

yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019 dan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatan masing-masing, sesuai dengan Keputusan RUPS pengangkatan yang bersangkutan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

5. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Sdr. Andrinof A. Chaniago - sebagai Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen;
   b. Sdri. Nawal Nely - sebagai Komisaris;
   c. Sdr. Faried Utomo - sebagai Komisaris;
   d. Sdr. Arif Budimanta - sebagai Komisaris;
   e. Sdr. Boedi Armanto - sebagai Komisaris Independen;
   f. Sdri. Loeke Larasati Agoestina - sebagai Komisaris Independen;
   g. Sdr. Ahmad Siddik Badruddin - sebagai Direktur Manajemen Risiko;
   h. Sdr. Aquarius Rudianto - sebagai Direktur Bisnis dan Jaringan.
6. Masa jabatan anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
7. Dengan adanya pengukuhan pemberhentian, pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, pengalihan tugas, dan pengangkatan Pengurus Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1,2,3, 4, dan 5, maka susunan keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:
   a. Dewan Komisaris
      1) Komisaris Utama/Independen : Muhamad Chatib Basri
      2) Wakil Komisaris Utama/Independen : Andrinof A. Chaniago
      3) Komisaris : Ardan Adiperdana
      4) Komisaris : Rionald Silaban
      5) Komisaris : Nawal Nely
      6) Komisaris : Arif Budimanta
      7) Komisaris : Faried Utomo
      8) Komisaris Independen : Boedi Armanto
      9) Komisaris Independen : Mohamad Nasir
      10) Komisaris Independen : Loeke Larasati Agoestina
   b. Direksi
      1) Direktur Utama : Royke Tumilaar
      2) Wakil Direktur Utama : Hery Gunardi
      3) Direktur Corporate Banking : Alexandra Askandar
      4) Direktur Commercial Banking : Riduan
      5) Direktur Treasury, International Banking, and Special Asset Management: Darmawan Junaidi
      6) Direktur Bisnis dan Jaringan : Aquarius Rudianto
      7) Direktur Operation : Panji Irawan
      8) Direktur Kepatuhan dan SDM : Agus Dwi Handaya
      9) Direktur Hubungan Kelembagaan : Donsuwan Simatupang
      10) Direktur Manajemen Risiko : Ahmad Siddik Badruddin
      11) Direktur Information Technology : Rico Usthavia Frans
      12) Direktur Keuangan dan Strategi : Silvano Winston Rumantir
8. Anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 baru dapat melaksanakan tugasnya sebagai anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
9. Anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

10. Meminta kepada Direksi untuk mengajukan permohonan tertulis kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk pelaksanaan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) atas anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5.
11. Memberikan kuasa dengan hak subtitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan RUPS ini dalam bentuk akta notaris serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan rapat.

Tindak Lanjut

1. Perubahan nomenklatur jabatan anggota Direksi Perseroan, semula Direktur Consumer and Retail Transaction menjadi Direktur Bisnis dan Jaringan.
2. Pengalihan penugasan Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
3. Bpk. Andrinof A. Chaniago telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 41/KDK.03/2020 tanggal 17 Juni 2020 dan Surat OJK No. SR-163/PB.12/2020 tanggal 19 Juni 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Wakil Komisaris Utama Independen dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 23 Juni 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1106/2020 tanggal 23 Juni 2020.
4. Bpk. Hery Gunardi telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 27/KDK.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 dan Surat OJK No. SR-141/PB.12/2020 tanggal 27 Mei 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Wakil Direktur Utama dinyakan efektif terhitung sejak tanggal 29 Mei 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/915/2020 tanggal 29 Mei 2020.
5. Bpk. Muhamad Chatib Basri memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 28/KDK.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 dan Surat OJK No. SR-141/PB.12/2020 tanggal 27 Mei 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Komisaris Utama/Independen dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 29 Mei 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/915/2020 tanggal 29 Mei 2020.
6. Ibu Nawal Nely telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 62/KDK.03/2020 tanggal 14 Agustus 2020 dan Surat OJK No. SR-257/PB.12/2020 tanggal 19 Agustus 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Anggota Dewan Komisaris dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 24 Agustus 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1446/2020 tanggal 24 Agustus 2020.
7. Bpk. Faried Utomo telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 55/KDK.03/2020 tanggal 27 Juli 2020 dan Surat OJK No. SR-227/PB.12/2020 tanggal 30 Juli 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Anggota Dewan Komisaris dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 4 Agustus 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1356/2020 tanggal 4 Agustus 2020.
8. Bpk. Arif Budimanta telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 56/KDK.03/2020 tanggal 27 Juli 2020 dan Surat OJK No. SR-227/PB.12/2020 tanggal 30 Juli 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Anggota Dewan Komisaris dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 4 Agustus 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1356/2020 tanggal 4 Agustus 2020.
9. Bpk. Boedi Armanto telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 43/KDK.03/2020 tanggal 26 Juni 2020 dan Surat OJK No. SR-176/PB.12/2020 tanggal 29 Juni 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 3 Juli 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1241/2020 tanggal 3 Juli 2020.
10. Ibu Loeke Larasati Agoestina telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 66/KDK.03/2020 tanggal 28 Agustus 2020 dan Surat OJK No. SR-277/PB.12/2020 tanggal 1 September 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 2 September 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1493/2020 tanggal 2 September 2020.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

11. Pengangkatan Bpk. Ahmad Siddik Badruddin sebagai Direktur Manajemen Risiko untuk periode kedua;
12. Bpk. Aquarius Rudianto telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 67/KDK. 03/2020 tanggal 28 Agustus 2020 dan Surat OJK No. SR-277/PB.12/2020 tanggal 1 September 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur Bisnis dan Jaringan dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 2 September 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/1493/2020 tanggal 2 September 2020.
13. Direksi Bank Mandiri telah melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara ini sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Status : Terealisasi

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 2020 dan Realisasinya

Hasil dan realisasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 adalah sebagai berikut.

Mata Acara Rapat

Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Keputusan

Dengan demikian:

Rapat dengan suara terbanyak, yaitu 30.551.792.976 saham atau merupakan 76,5101374% dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat memutuskan:

1. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
   a. Bpk. Royke Tumilaar sebagai Direktur Utama Perseroan, yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2015, terhitung sejak tanggal 2 September 2020;
   b. Bpk. Silvano Winston Rumantir sebagai Direktur Keuangan dan Strategi Perseroan, yang diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2019, terhitung sejak tanggal 2 September 2020; dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Anggota-anggota Direksi Perseroan.
2. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
   a. Bpk. Hery Gunardi sebagai Wakil Direktur Utama;
   b. Bpk. Donsuwan Simatupang sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan;
   yang masing-masing diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Anggota-anggota Direksi Perseroan.
3. Mengubah nomenklatur jabatan Anggota-anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:
   a. Semula Direktur Treasury, International Banking, and Special Asset Management menjadi Direktur Treasury dan International Banking;
   b. Semula Direktur Bisnis dan Jaringan menjadi Direktur Jaringan dan Retail Banking.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

4. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
   a. Bpk. Darmawan Junaidi semula menjabat Direktur Treasury dan International Banking menjadi Direktur Utama;
   b. Ibu Alexandra Askandar semula Direktur Corporate Banking menjadi Wakil Direktur Utama;
   c. Bpk. Aquarius Rudianto semula Direktur Bisnis dan Jaringan menjadi Direktur Jaringan dan Retail Banking;
   d. Bpk. Panji Irawan semula Direktur Operation menjadi Direktur Treasury dan International Banking;
   yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2017, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017, Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 dan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatan masing-masing, sesuai dengan Keputusan RUPS pengangkatan yang bersangkutan.
5. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Anggota Direksi Perseroan:
   a. Bpk. Sigit Prastowo sebagai Direktur Keuangan dan Strategi;
   b. Ibu Susana Indah Kris sebagai Direktur Corporate Banking;
   c. Bpk. Toni Eko Boy Subari sebagai Direktur Operation;
   d. Bpk. Rohan Hafas sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan.
6. Masa jabatan anggota-anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
7. Dengan adanya pengukuhan pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, pengalihan tugas, dan pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, 3, 4 dan 5, maka susunan keanggotaan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:
   Direksi
   a. Direktur Utama : Bpk. Darmawan Junaidi
   b. Wakil Direktur Utama : Ibu Alexandra Askandar
   c. Direktur Manajemen Risiko : Bpk. Ahmad Siddik Badruddin
   d. Direktur Information Technology : Bpk. Rico Usthavia Frans
   e. Direktur Kepatuhan dan SDM : Bpk. Agus Dwi Handaya
   f. Direktur Treasury dan International Banking : Bpk. Panji Irawan
   g. Direktur Commercial Banking : Bpk. Riduan
   h. Direktur Jaringan dan Retail Banking : Bpk. Aquarius Rudianto
   i. Direktur Operation : Bpk. Toni Eko Boy Subari
   j. Direktur Hubungan Kelembagaan : Bpk. Rohan Hafas
   k. Direktur Corporate Banking : Ibu Susana Indah Kris
   l. Direktur Keuangan dan Strategi : Bpk. Sigit Prastowo
8. Anggota-anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 baru dapat melaksanakan tugasnya sebagai Anggota Direksi setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
9. Anggota-anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 5 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.
10. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan yang diputuskan RUPS ini dalam bentuk akta Notaris serta menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan-perbaikan yang diperlukan apabila dipersyaratkan oleh pihak yang berwenang untuk keperluan pelaksanaan isi keputusan rapat.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Tindak lanjut

1. Perubahan nomenklatur jabatan anggota Direksi Perseroan.
2. Bpk. Darmawan Junaidi telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 109/KDK.03/2020 tanggal 21 Desember 2020 dan Surat OJK No. SR-415/PB.12/2020 tanggal 22 Desember 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur Utama dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 23 Desember 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. HBK. CSC/CMA.1107/2020 tanggal 23 Desember 2020.
3. Ibu Alexandra Askandar telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 108/KDK.03/2020 tanggal 21 Desember 2020 dan Surat OJK No. SR-415/PB.12/2020 tanggal 22 Desember 2020, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Wakil Direktur Utama dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 23 Desember 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. HBK.CSC/CMA.1107/2020 tanggal 23 Desember 2020.
4. Bpk. Toni Eko Boy Subari telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 1/KDK.03/2021 tanggal 12 Januari 2021 dan Surat OJK No. SR-8/PB.12/2021 tanggal 14 Januari 2021), serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur Operation dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 15 Januari 2021 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. KPS/51/2021 tanggal 15 Januari 2021.
5. Bpk. Sigit Prastowo telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 110/KDK.03/2020 tanggal 23 Desember 2020 dan Surat OJK No. SR-422/PB.12/2020 tanggal 23 Desember 2020) sebagai Direktur Keuangan dan Strategi, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 23 Desember 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat bank Mandiri No. HBK.CSC/CMA.1111/2020 tanggal 28 Desember 2020.
6. Bpk. Rohan Hafas telah memperoleh persetujuan OJK atas penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 111/KDK.03/2020 tanggal 23 Desember 2020 dan Surat OJK No. SR-422/PB.12/2020 tanggal 23 Desember 2020) sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan, serta pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur dinyatakan efektif terhitung sejak tanggal 23 Desember 2020 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Bank Mandiri No. HBK.CSC/CMA.1111/2020 tanggal 28 Desember 2020.
7. Penambahan nomenklatur struktur susunan anggota-anggota Direksi telah diterapkan.
8. Direksi Bank Mandiri telah melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara ini sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Status : Terealisasi

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan fungsi pengawasan atas kebijakan kepengurusan Perseroan termasuk memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan tujuan Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar. Selain itu, Dewan Komisaris juga turut mengawasi penerapan praktik GCG secara optimal di setiap lini bisnis Perusahaan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap operasional Perseroan secara umum yang mengacu kepada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris dan Pemegang Saham, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas yang tinggi, pengetahuan, kemampuan, dan komitmen untuk menyediakan waktu dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, komposisi Dewan Komisaris Perseroan harus memungkinkan untuk pengambil keputusan yang efektif, tepat dan cepat. Selain itu, Dewan Komisaris juga dituntut untuk dapat bertindak secara independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan (*conflict of interest*) yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas, kewajiban, dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP), ketentuan Anggaran Dasar, keputusan RUPS. dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan Perseroan sesuai maksud dan tujuan Perseroan.
2. Dalam menjalankan tugasnya melakukan pengawasan dan pemberian nasihat, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk:
   a. Memastikan penerapan tata kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi serta melakukan evaluasi terhadap kebijakan tata kelola Perseroan secara terintegrasi.
   b. Menjaga kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
   c. Memastikan penerapan Manajemen Risiko dan Manajemen Permodalan secara terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan dalam Perseroan.
   d. Khusus dalam penyelenggaraan sistem pengendalian internal, Dewan Komisaris bertanggung jawab pula untuk:
      - Memastikan Direksi menyusun dan memelihara sistem pengendalian intern yang memadai, efektif dan efisien.
      - Mengkaji efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian intern berdasarkan informasi yang diperoleh dari Satuan Kerja Audit Internal paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun.
      - Menunjuk pengendali mutu independen dari pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Satuan Kerja Audit Internal, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
   e. Memastikan Direksi menciptakan dan menjalankan budaya serta kepedulian anti fraud pada seluruh jajaran organisasi Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Komisaris Utama, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan pemanggilan Rapat Dewan Komisaris secara tertulis yang disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.

DEWAN KOMISARIS

2. Mengkoordinasikan serta memastikan pelaksanaan tugas dan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-komite Dewan Komisaris sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kewajiban Dewan Komisaris

Kewajiban Dewan Komisaris mencakup:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja, pengembangan Perseroan, pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan/atau RUPS Luar Biasa dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Mengesahkan dan mengawasi pelaksanaan RKAP sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
3. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai masalah yang dianggap penting dan material bagi kepengurusan Perseroan,
4. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas pembukuan Perseroan.
5. Melaporkan kepada RUPS apabila terjadi gejala penurunan kinerja Perseroan dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
6. Melaporkan pelaksanaan tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
7. Melakukan pengawasan atas tindak lanjut dari temuan terhadap penyimpangan berdasarkan peraturan perundangan, Anggaran Dasar dan *prudential banking practices*.
8. Melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya (a) pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan.
9. Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS dan peraturan perundang-undangan.
10. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS.

Hak dan Wewenang Dewan Komisaris

Hak dan wewenang Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Memberikan keputusan-keputusan atas tindakan-tindakan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.
2. Setiap Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu berhak memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang- barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas untuk keperluan verifikasi dan surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Tindakan harus dijalankan dalam kapasitas sebagai Dewan Komisaris dan wajib dilaporkan dalam rapat Dewan Komisaris tentang tindakan-tindakan tersebut.
4. Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas dengan beban Perseroan.
5. Setiap Komisaris berhak meminta penjelasan tentang segala hal dari Direksi maupun dari seluruh jajaran di bawahnya dan Direksi wajib memberikan penjelasan.
6. Setiap Komisaris berhak untuk menghadiri rapat-rapat yang diselenggarakan oleh Direksi atau unit-unit di bawahnya tanpa ikut memberikan keputusan.
7. Dewan Komisaris dengan suara terbanyak setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, apabila mereka terbukti bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau terbukti melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan mendesak bagi Perseroan.
8. Pemberhentian sementara tersebut harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan tindakan itu.
9. Dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan

DEWAN KOMISARIS

RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya, dimana yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dan membela diri.

10. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal Perseroan yang diusulkan oleh Direksi dan direkomendasikan oleh Komite Audit.
11. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS.

Keputusan yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris

Keputusan yang perlu mendapat persetujuan Dewan Komisaris telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/004/2020 tanggal 26 November 2020 perihal Penetapan Batasan Tindakan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang harus Mendapatkan Persetujuan tertulis Dari Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, dan RUPS. Adapun Keputusan yang perlu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, antara lain:

1. Melepaskan/ memindahtangankan dan/atau mengagunkan aset Perseroan dengan kriteria dan nilai melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan perundang-undangan di bidang pasar modal dan sektor perbankan untuk nominal Rp200 miliar sampai dengan Rp500 miliar.
2. Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain, dalam bentuk kerjasama operasi (KSO), kerjasama usaha (KSU), kerjasama lisensi, Bangun Guna Serah (*Build, Operate and Transfer/BOT*), Bangun Guna Milik (*Build, Operate and Own/ BOO*) dan perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama yang jangka waktunya ataupun nilainya melebihi dari nilai yang ditetapkan Dewan Komisaris untuk nominal Rp200 miliar sampai dengan Rp500 miliar dan jangka waktu 5-10 tahun.
3. Melakukan penyertaan modal, melepaskan penyertaan modal termasuk perubahan struktur permodalan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris pada perseroan lain, anak perusahaan dan perusahaan patungan yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang, dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal untuk nominal Rp150 miliar sampai dengan Rp200 miliar.
4. Mendirikan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris dengan memperhatikan perundang-undangan di bidang Pasar Modal untuk nominal Rp150 miliar sampai dengan Rp200 miliar.
5. Mengusulkan wakil Perseroan untuk menjadi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan kepada Perseroan dan/ atau bernilai strategis sesuai Batasan dan/atau kriteria yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
6. Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran anak perusahaan dan perusahaan patungan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris dengan memperhatikan peraturan perundang- undangan di bidang Pasar Modal untuk nominal Rp150 miliar sampai dengan Rp200 miliar.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS yang dihadiri oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan keputusan rapat tersebut harus disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dari calon yang diajukan oleh RUPS dari calon yang diajukan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, pencalonan mana mengikat bagi RUPS.

Keputusan RUPS mengenai pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris juga menetapkan saat mulai berlakunya pengangkatan dan pemberhentian tersebut. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut mulai berlaku sejak penutupan RUPS dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan.

Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya, dengan syarat tidak boleh

DEWAN KOMISARIS

melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir. Setelah masa jabatannya berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Peraturan OJK No. 33/ POJK.04/2014 sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. tidak pernah dinyatakan pailit.
   b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
   c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
   d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan.
      - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
      - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang- undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/ atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
6. Memenuhi persyaratan lainnya sebagaimana telah ditentukan.

Proses Nominasi dan Pemilihan Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar, anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, untuk masa jabatan 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal pengangkatan yang ditetapkan oleh RUPS. Bagi anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatanya dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Tata cara pengangkatan Dewan Komisaris Bank Mandiri mengacu pada Peraturan OJK No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/ MBU/02/2015 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Adapun tata cara pengangkatan Dewan Komisaris antara lain:

1. Sumber bakal calon Dewan Komisaris/Dewan Komisaris BUMN berasal dari:
   a. Mantan Direksi BUMN.
   b. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN.
   c. Pejabat Struktural dan Pejabat Fungsional Pemerintah.
   d. Sumber lain.
2. Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Dewan Komisaris, adalah seseorang yang telah dinyatakan memenuhi Persyaratan Formal, Persyaratan Materiil, dan Persyaratan Lain.
3. Penilaian pemenuhan Persyaratan Materiil, dilakukan dengan cara: i. menilai daftar riwayat hidup dan dokumen pendukung; dan ii. khusus untuk menilai integritas dilakukan dengan pernyataan tertulis dari calon yang bersangkutan sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Peraturan Menteri ini ; dan/atau iii. wawancara.
4. Terhadap BUMN tertentu yang ditetapkan oleh Menteri, calon Komisaris Utama/ Anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti uji kelayakan dan kepatutan yang dilakukan oleh Lembaga Profesional yang ditunjuk oleh Menteri untuk melakukan uji kelayakan dan kepatutan terhadap calon Direksi.
5. Khusus untuk Bank BUMN, bakal calon yang akan diajukan dalam RUPS, dinilai oleh Tim

DEWAN KOMISARIS

yang dibentuk oleh Menteri dengan melibatkan Ketua Komite Dewan Komisaris yang melakukan fungsi Nominasi. Apabila Ketua Komite Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud berhalangan, maka dapat digantikan oleh anggota Komite dari unsur Komisaris Independen yang melakukan fungsi Nominasi.

Proses nominasi dan pemilihan Dewan Komisaris dilakukan melalui usulan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Sebelum dilakukan pembahasan tentang pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dalam RUPS telah disediakan informasi tentang profil calon Dewan Komisaris yang baru maupun yang diangkat kembali.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Board Charter)

Perseroan memiliki Pedoman Dewan Komisaris sebagai panduan dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Pedoman Dewan Komisaris disusun berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Undang-undang Pasar Modal, Peraturan OJK, Peraturan BEI, dan Anggaran Dasar Perseroan.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris yang disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/014/2019 tanggal 25 September 2019, berisi tentang petunjuk tata laksana Kerja Dewan Komisaris serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur dan sistematis serta mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten. Tata Tertib Dewan Komisaris menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan Perseroan.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Ketentuan Umum
2. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
   a. Tugas, Kewajiban dan Tanggung Jawab
   b. Hak dan Wewenang Dewan Komisaris
   c. Keterbukaan Informasi dan Benturan Kepentingan
   d. Komite
   e. Sekretaris Dewan Komisaris
3. Rapat Dewan Komisaris
   a. Jenis dan Kuorum Rapat
   b. Peserta Tamu Rapat Dewan Komisaris
   c. Pimpinan Rapat
   d. Bahan Rapat
   e. Keputusan Rapat
   f. Risalah Rapat
   g. Pemanggilan dan Penyelenggaraan Rapat
4. Mekanisme Kerja
   a. Pembidangan Tugas
   b. Waktu Kerja Komisaris
   c. Penandatanganan Dokumen
   d. Perjalanan Dinas
   e. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
5. Lain-lain
   a. Etika Kerja dan Budaya Perusahaan
   b. Pendidikan Berkelanjutan
   c. Perubahan
   d. Penutup

Dasar Pengangkatan dan Komposisi Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah lulus *fit and proper* dan telah mendapat persetujuan dari OJK, yang mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan yang menyebutkan bahwa calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari OJK sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Dewan Komisaris.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2021, Komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan mengalami beberapa kali perubahan sebagaimana penjelasan berikut.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/ Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	29 Mei 2020
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/ Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	23 Juni 2020
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	3 Juli 2020
Boedi Armanto	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	3 Juli 2020

DEWAN KOMISARIS

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	2 September 2020
Ardan Adiperdana*	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	3 Oktober 2016
Rionald Silaban	Komisaris	RUPS Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019	12 Februari 2020
Faried Utomo	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	4 Agustus 2020
Arif Budimanta	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	4 Agustus 2020
Nawal Nely	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	24 Agustus 2020

*) Masa jabatan berakhir efektif sejak RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Perseroan Sesudah RUPS Tahunan Tanggal 15 Maret 2021

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021, RUPST menyetujui untuk:

1. Memberhentikan dengan hormat Bpk. Ardan Adiperdana sebagai Komisaris.
2. Mengangkat Bpk. Muhammad Yusuf Ateh sebagai Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris setelah RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021 berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama/Independen, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Independen, 3 (tiga) orang Komisaris Independen, dan 5 (lima) orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Mandiri.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/ Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	29 Mei 2020
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/ Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	23 Juni 2020
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019	3 Juli 2020
Boedi Armanto	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	3 Juli 2020
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	2 September 2020
Rionald Silaban	Komisaris	RUPS Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2019	12 Februari 2020
Faried Utomo	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	4 Agustus 2020
Arif Budimanta	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	4 Agustus 2020
Nawal Nely	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	24 Agustus 2020
Muhammad Yusuf Ateh	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021	18 Agustus 2021

Program Orientasi Bagi Komisaris Baru

Setiap anggota Dewan Komisaris baru yang pertama kali ditunjuk, diberikan orientasi sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Program orientasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran mengenai kondisi Perseroan secara umum, nilai-nilai, visi dan misi Perseroan, pengenalan atas kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak Perseroan serta kebijakan, prosedur dan penerapan tata kelola Perseroan.

Program orientasi bagi Komisaris baru dilakukan dengan mempresentasikan materi-materi yang relevan oleh Direktur yang terkait dan dikoordinasikan oleh Corporate Secretary.

Selain melalui paparan langsung oleh Direktur terkait, Komisaris baru juga diberikan Board Manual, yaitu suatu dokumen yang berisi dokumen/peraturan yang wajib diketahui oleh Dewan Komisaris

DEWAN KOMISARIS

untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain Anggaran Dasar, Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, Piagam Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris, serta dokumen-dokumen terkait lainnya.

Selama tahun 2021, telah dilaksanakan program orientasi bagi Komisaris baru dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Tanggal	Tema Pelatihan/Seminar	Pengajar
1	Muhammad Yusuf Ateh	Komisaris	7 April 2021	Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank, Dampak Virus Corona terhadap Bisnis dan Operasional Bank	*Senior Vice President Credit Portfolio Risk Group*
				PSAK 71	*Senior Vice President Accounting Group*
				Kinerja Keuangan, *Corporate Plan*, RKAP, RBB	*Senior Vice President Stretagy & Performance Management Group*
			22 April 2021	GCG, TKT dan APU PPT	*Senior Vice President Compliance & AML – CFT Group*
				Pembekalan Simulasi Uji Sertifikasi Manajemen Risiko	Direktur Eksekutif BARa
			5 Juni 2021	Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank	*Senior Vice President Compliance & AML – CFT Group*
			14 Juni 2021	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris	LSPP
			2 Juli 2021	Pembekalan Simulasi Fit and Proper Test OJK	*Senior Vice President Compliance & AML – CFT Group*
			23 Juli 2021	Fit and Proper Test OJK	OJK

Pembidangan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Guna mengoptimalkan pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris, pembidangan tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris telah ditetapkan. Pembidangan tugas ini tidak mengurangi hak, kewajiban, tanggung jawab dan wewenang setiap anggota Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya. Berikut pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Nama	Jabatan	Bidang Tugas
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Independen	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi Anggota Komite Audit
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Independen	Ketua Komite Pemantau Risiko Anggota Komite Audit Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Anggota Komite Audit Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Boedi Armanto	Komisaris Independen	Ketua Komite Audit Anggota Komite Pemantau Risiko

DEWAN KOMISARIS

Nama	Jabatan	Bidang Tugas
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	Anggota Komite Audit Anggota Komite Pemantau Risiko Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Rionald Silaban	Komisaris	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Faried Utomo	Komisaris	Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Arif Budimanta	Komisaris	Anggota Komite Pemantau Risiko Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Nawal Nely	Komisaris	Anggota Komite Pemantau Risiko
Muhammad Yusuf Ateh*	Komisaris	Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Ardan Adiperdana**	Komisaris	Anggota Komite Pemantau Risiko Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

*) Diangkat sebagai Komisaris oleh RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.
**) Masa jabatan berakhir efektif sejak RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Afiliasi adalah hubungan yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Perseroan.

Kriteria hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris meliputi:

1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
2. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan
3. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Hubungan afiliasi Dewan Komisaris dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Komisaris													
		Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Kepengurusan	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Independen		√		√		√		√		√		√		√
Andrinof A.Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Independen		√		√		√		√		√		√		√
Boedi Armanto	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Mohamad Nasir	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Rionald Silaban	Komisaris		√		√		√		√		√		√		√
Arif Budimanta	Komisaris		√		√		√		√		√		√		√
Nawal Nely	Komisaris		√		√		√		√		√		√		√
Faried Utomo	Komisaris		√		√		√		√		√		√		√
Muhammad Yusuf Ateh*	Komisaris														
Ardan Adiperdana**	Komisaris		√		√		√		√		√		√		√

*) Diangkat sebagai Komisaris oleh RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.
**) Masa jabatan berakhir efektif sejak RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.

Kebijakan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Rangkap jabatan Dewan Komisaris telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 dan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:
   a. Anggota Dewan Komisaris BUMN lainnya.

DEWAN KOMISARIS

b. Anggota Direksi pada BUMN, BUMD, Badan Usaha Milik Swasta.
c. Jabatan lainnya yang berdasarkan peraturan perundang- undangan dilarang untuk dirangkap.
d. Jabatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan BUMN yang bersangkutan.

2. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pejabat Eksekutif:
   a. Pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank.
   b. Pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
3. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagai:
   a. Sebagai Direksi, Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) Entitas Anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank.
   b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank.
   c. Anggota Dewan Komisaris pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Selain itu, Anggaran Dasar Perseroan juga telah mengatur kebijakan rangkap jabatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:

a. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta.
b. Pengurus partai politik dan/atau calon/anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah.
c. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.
d. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Dewan Komisaris Bank Mandiri telah mengungkapkan rangkap jabatan yang dimilikinya dan tidak memiliki rangkap jabatan di luar yang diperkenankan oleh peraturan yang berlaku dan dapat menimbulkan benturan kepentingan yang dilarang oleh peraturan perundangan.

Rangkap jabatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Jabatan pada Perusahaan/Instansi Lain	Nama Perusahaan/Instansi Lain
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Komisaris Utama	PT XL Axiata Tbk.
		Dosen Ilmu Ekonomi	Universitas Indonesia
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Dosen Ilmu Politik	Universitas Indonesia
Boedi Armanto	Komisaris Independen	-	-
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	-	-
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Staf Khusus Wakil Presiden Bidang Reformasi Birokrasi danPendidikan	Tim Wakil Presiden RI
		Guru Besar Bidang *Behavioural Accounting* dan *Management Accounting*	Universitas Diponegoro
Rionald Silaban	Komisaris	Direktur Jenderal Kekayaan Negara	Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan RI
Arif Budimanta	Komisaris	Staf Khusus Presiden Bidang Ekonomi	Tim Presiden RI
Nawal Nely	Komisaris	Deputi Keuangan dan Manajemen Risiko	Tim Presiden RI
Faried Utomo	Komisaris	Deputi Bidang Administrasi	Sekretariat Kabinet RI

DEWAN KOMISARIS

Nama	Jabatan	Jabatan pada Perusahaan/Instansi Lain	Nama Perusahaan/Instansi Lain
Muhammad Yusuf Ateh*	Komisaris	Kepala	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
Ardan Adiperdana**	Komisaris	Staf Khusus I	Kementerian Badan Usaha Milik Negara

*) Diangkat sebagai Komisaris oleh RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.

**) Masa jabatan berakhir efektif sejak RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Pengelolaan benturan kepentingan Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Setiap Komisaris wajib menjaga informasi yang berdasarkan peraturan perundang-undangan wajib dirahasiakan termasuk ketentuan *insider trading* dan informasi-informasi lain yang oleh Perseroan belum diungkapkan kepada publik.
2. Setiap Komisaris wajib untuk mengungkapkan:
   a. Kepemilikan sahamnya pada Perseroan maupun pada perusahaan lain yang berkedudukan di dalam atau di luar negeri.
   b. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain dan anggota Direksi dan berikut keluarganya.
   c. Informasi-informasi lain yang menurut peraturan perundangan wajib diungkapkan kepada publik.
3. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan operasional perbankan dan/atau pengambilan keputusan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
4. Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya dilarang untuk memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, perusahaan lain atau pihak tertentu dengan cara yang bertentangan dengan peraturan perundangan dan kode etik Perseroan.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah mengungkapkan Kepemilikan sahamnya baik pada Bank Mandiri maupun pada Bank lain dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Kepemilikan saham Dewan Komisaris Bank Mandiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham			
		Bank Mandiri	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non Bank	Perusahaan Lain
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/ Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/ Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Boedi Armanto	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Rionald Silaban	Komisaris	333.800 saham (0,0007153%)	Nihil	Nihil	Nihil
Arif Budimanta	Komisaris	176.900 saham (0,0003791%)	Nihil	Nihil	Nihil
Nawal Nely	Komisaris	176.900 saham (0,0003791%)	Nihil	Nihil	Nihil
Faried Utomo	Komisaris	176.900 saham (0,0003791%)	Nihil	Nihil	Nihil
Muhammad Yusuf Ateh*	Komisaris	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Ardan Adiperdana**	Komisaris	695.900 saham (0,0014912%)	Nil	Nil	Nil

*) Diangkat sebagai Komisaris oleh RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.
**) Masa jabatan berakhir efektif sejak RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.

KOMISARIS INDEPENDEN

Komposisi anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mengatur bahwa paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan Per 31 Desember 2021 berjumlah 10 (sepuluh) orang anggota dengan 5 (lima) orang diantaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti 50% dari total Komisaris yang ada.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen dan Pernyataan Independensi

Kriteria Komisaris Independen mengacu pada Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang dijabarkan sebagai berikut:

Kriteria Komisaris Independen	Komisaris Independen				
	Muhamad Chatib Basri	Andrinof A. Chaniago	Boedi Armanto	Loeke Larasati A.	Mohamad Nasir
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emitenatau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	√	√	√

Komisaris Independen Perseroan telah menandatangani Surat Pernyataan yang menyatakan pemenuhan seluruh kriteria dan independensi jabatannya sesuai kriteria yang disyaratkan oleh Peraturan perundang-undang yang berlaku, dan telah disampaikan kepada OJK.

DEWAN KOMISARIS

SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Muhamad Chaith Baori
Tempat, Tanggal Lahir : [illegible]
Alamat Domisili : [illegible]
(copy KTP/SIM terlampir) : [illegible]
Telepon Rumah : -
Jabatan : Komisaris Utama/Komisaris Independen
Nama Perusahaan : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Nomor Telepon Perusahaan : 021-52452751/80

Dengan ini menyatakan bahwa saya :
1. Tidak memiliki hubungan kesangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia mengundurkan jabatan Komisaris Utama saya dan bersedia untuk diganti.

Demikian pernyataan independensi saya, yang telah saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berlin Tambunan
Direktur Utama

Jakarta, 1 April 2020

Muhamad Chaith Baori

SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Andrinof A. Chaniago
Tempat/Tanggal Lahir : [illegible]
Alamat Domisili : [illegible]
(copy KTP/SIM terlampir) : [illegible]
Telepon Rumah : -
Jabatan : Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Nama Perusahaan : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Nomor Telepon Perusahaan : 021-52452751/80

Dengan ini menyatakan bahwa saya :
1. Tidak memiliki hubungan kesangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia mengundurkan jabatan Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen saya dan bersedia untuk diganti.

Demikian pernyataan independensi saya, yang telah saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berlin Tambunan
Direktur Utama

Jakarta, 1 April 2020

Andrinof A. Chaniago

SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Mohamad Nasir
Tempat, Tanggal Lahir : [illegible]
Alamat Domisili : [illegible]
(copy KTP/SIM terlampir) : [illegible]
Telepon Rumah : -
Jabatan : Komisaris Independen
Nama Perusahaan : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Nomor Telepon Perusahaan : 021-52452751/80

Dengan ini menyatakan bahwa saya :
1. Tidak memiliki hubungan kesangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia mengundurkan jabatan Komisaris Independen saya dan bersedia untuk diganti.

Demikian pernyataan independensi saya, yang telah saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berlin Tambunan
Direktur Utama

Jakarta, 1 April 2020

Mohamad Nasir

DEWAN KOMISARIS

SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Hendi Artanto
Tempat, Tanggal Lahir	:	[illegible]
Alamat Domisili (copy KTP/SIM terlampir)	:	[illegible]
Telepon Rumah	:	-
Jabatan	:	Komisaris Independen
Nama Perusahaan	:	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Nomor Telepon Perusahaan	:	021-5245275/80

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia mengundurkan jabatan Komisaris Independen saya dan bersedia untuk digantI.

Demikian pernyataan independensi saya, yang telah saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Royke Tumilaar
Direktur Utama

Jakarta, 28 April 2020

Hendi Artanto

SURAT PERNYATAAN INDEPENDEN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	RR. Lusiko Larasati A
Tempat, Tanggal Lahir	:	[illegible]
Alamat Domisili (copy KTP/SIM terlampir)	:	[illegible]
Telepon Rumah	:	-
Jabatan	:	Komisaris Independen
Nama Perusahaan	:	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Nomor Telepon Perusahaan	:	021-5245275/80

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia mengundurkan jabatan Komisaris Independen saya dan bersedia untuk digantI.

Demikian pernyataan independensi saya, yang telah saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Royke Tumilaar
Direktur Utama

Jakarta, 4 Mei 2020

RR. Lusiko Larasati A

DEWAN KOMISARIS

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris dan mengacu POJK No. 33/2014, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan Direksi.
2. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat Bersama Direksi (Rapat Gabungan) secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika 2/3 bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.
4. Seorang Komisaris dapat diwakili dalam rapat oleh Komisaris lainnya berdasarkan surat kuasa.
5. Seorang Komisaris hanya dapat mewakili seorang Komisaris lainnya.
6. Dewan Komisaris dapat menjadwalkan rapat Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya sebelum tahun buku berakhir.

Bahan rapat Dewan Komisaris didistribusikan kepada seluruh peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan, kecuali rapat diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat dapat disampaikan sebelum rapat diselenggarakan.

Rapat Dewan Komisaris juga dapat diadakan melalui cara jarak jauh (seperti telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik lainnya) apabila cara tersebut memungkinkan semua peserta saling mendengar secara langsung atau melihat serta berpartisipasi dalam rapat.

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama atau seorang anggota Komisaris terpilih, jika Komisaris Utama berhalangan hadir. Rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris serta didokumentasikan oleh Perseroan.

Dewan Komisaris juga dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat (secara sirkuler) dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu dan memberikan persetujuannya secara tertulis mengenai usulan yang diajukan. Keputusan Sirkuler ini memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan yang sah dari rapat Dewan Komisaris.

Rencana Rapat Awal Tahun Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menentukan rencana rapat untuk tahun buku 2021, dan telah diunggah pada website Bank Mandiri sebagai berikut:

Triwulan I	Reviu Bulanan terhadap Kinerja Bank.
	Reviu Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2021 (Audited).
	Reviu Triwulanan terhadap Kinerja Bank dan Perusahaan Anak untuk Tahun 2021.
	Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2021.
	Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Audit Laporan Keuangan Tahun 2022.
	Reviu Triwulanan terhadap Profil Risiko, Kegiatan Bisnis, TI, SDM, dan Inisiatif Strategis Lainnya untuk periode Triwulan IV/2021.
Triwulan II	Reviu Bulanan terhadap Kinerja Bank.
	Reviu Triwulanan terhadap Profil Risiko, Kegiatan Bisnis, TI, SDM, dan Inisiatif Strategis Lainnya untuk periode Triwulan I/2022.
	Reviu Triwulanan terhadap Kinerja Bank dan Perusahaan Anak untuk periode Triwulan I/2022.

DEWAN KOMISARIS

Triwulan III	Reviu Bulanan terhadap Kinerja Bank.
	Reviu Triwulanan terhadap Kinerja Bank dan Perusahaan Anak untuk periode Triwulan II/2022.
	Reviu Triwulanan terhadap Profil Risiko, Kegiatan Bisnis, TI, SDM, dan Inisiatif Strategis Lainnya untuk periode Triwulan II/2022.
	Reviu terhadap Penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
	Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2023.
Triwulan IV	Reviu Bulanan terhadap Kinerja Bank.
	Reviu Triwulanan terhadap Kinerja Bank dan Perusahaan Anak untuk periode Triwulan III/2022.
	Reviu Triwulanan terhadap Profil Risiko, Kegiatan Bisnis, TI, SDM, dan Inisiatif Strategis Lainnya untuk periode Triwulan III/2022.
	Persetujuan atas Rencana Bisnis Bank Tahun 2023-2025, Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2023-2027, dan Pengkinian *Recovery Plan* Tahun 2022.

Realisasi Rapat Dewan Komisaris

Di tahun 2021, Dewan Komisaris telah mengeluarkan 44 (empat puluh empat) keputusan secara sirkuler dan mengadakan 26 (dua puluh enam) kali rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Tabel Agenda dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta yang tidak hadir	Kuorum
1.	07 Januari 2021	1. Konfirmasi Surat BUMN No. S-1163/MBU/12/2020 tanggal 16 Desember 2020 mengenai usulan Revisi *Key Performance Indicator* (KPI) Bank Mandiri Tahun 2020. 2. Persetujuan Penunjukan KAP untuk Audit Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun Buku 2021	-	100%
2.	14 Januari 2021	Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2022	Faried Utomo (Izin)	90%
3.	18 Februari 2021	Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n. PT Mandiri AXA General Insurance)	Faried Utomo (Izin)	90%
4.	25 Februari 2021	Persetujuan atas Usulan *Annual Audit Plan* dan Alokasi Anggaran Internal Audit Tahun 2021	-	100%
5.	4 Maret 2021	1. Persetujuan atas Usulan Nominasi dan *Talent Pool* 2. Persetujuan atas Usulan Calon Aggota Komite Audit 3. Persetujun Anggota Dewan Komisaris sebagai Pimpinan RUPS Tahunan Tahun Buku 2020 tanggal 15 Maret 2021	-	100%
6.	10 Maret 2021	Persetujuan atas Usulan Pemberian Manfaat Tambahan di Dana Pensiun Bank Mandiri -Program Pensiun Manfaat Pasti Tahun 2021	-	100%
7.	25 Maret 2021	Persetujuan atas Usulan Pengurus Perusahaan Anak	-	100%
8.	8 April 2021	Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (a.n. PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance)	-	100%
9.	15 April 2021	Persetujuan Usulan Revisi Kebijakan Perkreditan (KPKD) Edisi 4 Tahun 2021	Rionald Silaban (Izin)	90%
10.	16 April 2021	Pembahasan Usulan Remunerasi Bank Mandiri	-	100%
11.	6 Mei 2021	1. *Update* Konsep *BoC Charter* 2. Persetujuan atas Usulan Revisi Kebijakan Perkreditan (KPKD) Edisi 4 Tahun 2021	-	100%

DEWAN KOMISARIS

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta yang tidak hadir	Kuorum
12.	20 Mei 2021	1. Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n. PT Bank Syariah Indonesia) 2. Persetujuan atas Usulan Revisi RBB Tahun 2021-2023 sebagai Tindak Lanjut dari Surat OJK No. SR-3PB.3/2021 tanggal 05 Februari 2021 dan Hasil *Prudential Meeting* tanggal 25 Januari 2021	-	100%
13.	3 Juni 2021	Persetujuan atas Usulan Pengurus Perusahaan Anak	Rionald Silaban (Izin), Faried Utomo (Izin), Nawal Nely (Izin)	67%
14.	24 Juni 2021	1. Persetujuan atas Usulan SEVP Internal Audit/ Chief Audit Executive 2. Persetujuan atas Usulan Revisi RBB tahun 2021-2023 per Juni 2021	-	100%
15.	15 Juli 2021	Penetapan Anggota Komite Pemantau Risiko	-	100%
16.	22 Juli 2021	1. Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n. Bank Mandiri (Europe) Limited) 2. Persetujuan atas Usulan *Risk Appetite Statement* (RAS) Tahun 2021	-	100%
17.	5 Agustus 2021	Persetujuan atas Usulan Penambahan Modal Perusahaan Anak (a.n. PT Mandiri Capital Indonesia)	-	100%
18.	12 Agustus 2021	Persetujuan atas Usulan Penambahan Modal Perusahaan Anak (a.n. PT Mandiri Capital Indonesia)	-	100%
19.	19 Agustus 2021	1. Persetujuan atas Usulan SEVP Internal Audit/ Chief Audit Executive 2. Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n. PT Mandiri Sekuritas)	-	100%
20.	26 Agustus 2021	Persetujuan atas Usulan Penyelarasan Organisasi Direktorat Transformation Office dan Enterprise Data Management Group.	-	100%
21.	2 September 2021	Penetapan Anggota Komite Audit	-	100%
22.	7 Oktober 2021	Persetujuan atas Usulan Penetapan Remunerasi dan Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris	-	100%
23.	27 Oktober 2021	Persetujuan atas Usulan Pengurus Perusahaan Anak	-	100%
24.	11 November 2021	Persetujuan atas Usulan Corporate Plan 2020-2024, RBB 2022-2024, dan RKAP 2022	-	100%
25.	18 November 2021	1. Persetujuan atas usulan Pengkinian Recovery Plan Tahun 2021 2. Persetujuan atas Usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2022-2026	-	100%
26.	25 November 2021	Persetujuan atas Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n. PT Mandiri Utama Finance, PT Mandiri Tunas Finance, PT Bank Syariah Indonesia, dan PT Bank Mandiri Taspen)	Faried Utomo (Izin)	90%

Rapat Gabungan

Berdasarkan POJK No. 33/2014, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat gabungan bersama Direksi secara berkala setidaknya sekali dalam setiap 4 (empat) bulan. Selama tahun 2021 rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan sebanyak 12 (dua belas) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

Tabel Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Dewan Komisaris yang tidak hadir
1.	19 Januari 2021	1. Update Perbandingan Rating Kualitas Kredit Debitur *Watchlist* Bank Mandiri dengan Rating di Bank Lain, Beserta Perhitungan Pencadangan Untuk Masing-Masing Debitur. 2. Persetujuan atas Usulan KPI Direksi Bank Mandiri Tahun 2020	-
2.	18 Februari 2021	1. Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan Januari 2021 2. Update Persiapan RUPS Tahunan Tahun Buku 2020 tanggal 15 Maret 2021.	-
3.	25 Maret 2021	Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan Februari 2021	-
4.	20 April 2021	Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan Maret 2021	-
5.	20 Mei 2021*	Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan April 2021	-
6.	24 Juni 2021	Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan Mei 2021	-
7.	22 Juli 2021	Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan Juni 2021	-
8.	19 Agustus 2021	Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan Juli 2021	-
9.	23 September 2021*	Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan Agustus 2021	-
10.	27 Oktober 2021	Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan September 2021	-
11.	18 November 2021	Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan Oktober 2021	-
12.	16 Desember 2021	Laporan Keuangan dan Kinerja Bulan November 2021	-

*Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris (RAKOMDIR)

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi dan kehadiran untuk masing-masing Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Rapat Dewan Komisaris			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	(%)	Jumlah Rapat	Kehadiran	(%)
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Independen	26	26	100%	12	12	100%
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/ Independen	26	26	100%	12	12	100%
Boedi Armanto	Komisaris Independen	26	26	100%	12	12	100%
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	26	26	100%	12	12	100%
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	26	26	100%	12	12	100%
Rionald Silaban	Komisaris	26	24	92%	12	12	100%
Arif Budimanta	Komisaris	26	26	100%	12	12	100%
Nawal Nely	Komisaris	26	25	96%	12	12	100%
Faried Utomo	Komisaris	26	22	85%	12	12	100%
Muhammad Yusuf Ateh*	Komisaris	8	8	100%	10	10	100%
Ardan Adiperdana**	Komisaris	6	6	100%	2	2	100%

*) Diangkat sebagai Komisaris oleh RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.
**) Masa jabatan berakhir efektif sejak RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.

DEWAN KOMISARIS

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Frekuensi dan Tata Cara Pemberian Nasihat Kepada Anggota Direksi

Pemberian nasihat dari Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan baik secara formal dalam Rapat, maupun secara informal. Rapat formal terdiri dari 3 (tiga) jenis rapat, yaitu:

1. Rapat Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang terdiri dari Rapat Komite Audit, Rapat Komite Pemantau Risiko, Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Rapat Dewan Komisaris (RAKOM) yaitu rapat internal Dewan Komisaris dan/atau dengan mengundang Direktur bidang yang terkait.
3. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi (RAKOMDIR) yaitu Rapat Dewan Komisaris bersama – sama dengan Direksi.

Pengawasan Dewan Komisaris Terhadap Implementasi Strategi Perusahaan

Berdasarkan Peraturan OJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup antara lain kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan tiap semester.

Selain itu, mendasarkan pada Surat Kementerian BUMN No. S-76/D3.MBU/2014 tanggal 03 Juni 2014 tentang Permintaan Tanggapan atas Laporan Triwulanan dan No. S-61/MBU/01/2021 tanggal 29 Januari 2021 tentang Penyampaian Usulan Key Performance Indicators PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2021, Dewan Komisaris wajib menyampaikan Tanggapan atas Pencapaian Kinerja dan KPI Perseroan kepada Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna tiap triwulan. Pada tahun 2021, Dewan Komisaris telah membuat dan menyampaikan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank sebagai berikut:

No.	OJK	Kementerian BUMN
1.	Surat No. KOM/015/2021 tanggal 16 Februari 2021 tentang Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank 2020 – 2022 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Semester II Tahun 2020.	Surat No. KOM/016/2021 tanggal 16 Februari 2021 tentang Tanggapan atas Laporan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2020
2.	Surat No. KOM/084/2021 tanggal 23 Agustus 2021 tentang Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank 2021 – 2023 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Semester I Tahun 2021.	Surat No. KOM/044/2021 tanggal 10 Mei 2021 tentang Tanggapan atas Laporan Kinerja dan Realisasi *Key Performance Indicators* (KPI) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk s.d Triwulan I/2021
		Surat No. KOM/075/2021 tanggal 03 Agustus 2021 tentang Tanggapan atas Laporan Kinerja dan Realisasi *Key Performance Indicators* (KPI) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk s.d Triwulan II/2021
		Surat No. KOM/109/2021 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Tanggapan atas Laporan Kinerja dan Realisasi *Key Performance Indicators* (KPI) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk s.d Triwulan III/2021

Laporan pengawasan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada OJK dan Tanggapan atas Pencapaian Kinerja dan KPI Perseroan yang disampaikan kepada Kementerian BUMN meliputi laporan atas:

1. Penilaian Dewan Komisaris tentang pelaksanaan Rencana Bisnis Bank Mandiri berupa penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis.
2. Penilaian Dewan Komisaris tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja Bank Mandiri secara umum, khususnya terkait faktor permodalan (*capital*), rentabilitas (*earnings*), profil risiko terutama risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

3. Penilaian Dewan Komisaris mengenai upaya memperbaiki kinerja Bank Mandiri, dalam hal menurut penilaian yang bersangkutan kinerja Bank sebagaimana dimaksud pada poin 2 di atas terdapat penurunan.

Penilaian Dewan Komisaris pada poin 1-3 tersebut dilengkapi pula dengan penilaian mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja Bank.

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya dalam rangka melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan serta Rencana Kerja yang ditetapkan pada awal tahun.

Tugas, kewajiban dan tanggung jawab tersebut dilakukan melalui Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau Rapat dan Evaluasi bersama komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Adapun pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2021 antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi selama tahun 2021, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021, Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2021 - 2023 dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2021-2025, khususnya dengan adanya pandemi COVID-19.
2. Melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja tahun 2021 dan pelaksanaan strategi 3-3-1 Perseroan, terutama pada hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris selama tahun 2021, yaitu pada aspek Perkreditan, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, dan Sinergi Mandiri Group.
3. Melakukan pemantauan berkala terhadap penerapan Program Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), dan Program Relaksasi Kredit.
4. Memastikan penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan dalam Perseroan. Jenis risiko yang menjadi perhatian Dewan Komisaris selama 2021 antara lain adalah risiko kredit dan risiko operasional yang mengalami peningkatan selama pandemi.
5. Melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan kinerja dan mitigasi risiko Entitas Anak/Cucu terkait dampak COVID-19.
6. Melakukan pemantauan berkala terhadap pelaksanaan Aksi Korporasi Entitas Anak selama tahun 2021 seperti merger Bank Syariah Himbara.
7. Melakukan pemantauan berkala terhadap aspek *Reliability, Availability, Security,* dan *Data Integrity* pada infrastruktur TI dan ekosistemnya, baik terkait sistem maupun SDM. Risiko *Cybersecurity* dan *Open* API menjadi perhatian Dewan Komisaris selama 2021 karena adanya pergeseran ke *Open Banking*.
8. Melakukan pemantauan secara berkala terhadap progress Inisiatif IT tahun 2021, khususnya pada kesiapan New Livin' dan Kopra by Mandiri yang diluncurkan pada Triwulan IV/2021.
9. Melakukan pemantauan berkala terhadap perencanaan SDM (*Manpower Planning*) yang selaras dengan *Corporate Plan*, RBB, serta kebutuhan riil perkembangan usaha jangka panjang, khususnya di bidang IT, Kredit dan Risk.
10. Memberikan arahan, memantau penyusunan, serta memberikan persetujuan atas usulan RKAP Tahun 2022, RBB Tahun 2022-2024, RAKB 2022-2026, dan Pengkinian Recovery Plan Tahun 2021.
11. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat

DEWAN KOMISARIS

dan saran kepada Direksi mengenai masalah yang dianggap penting dan material bagi kepengurusan Perseroan, antara lain terkait hasil audit pihak Internal dan Eksternal selama tahun 2021.

12. Melakukan pengawasan atas tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Auditor Internal dan Eksternal, baik temuan di tahun 2021 maupun temuan di tahun sebelumnya yang masih berstatus "*on progress*", serta memastikan bahwa seluruh temuan telah diselesaikan dengan baik sesuai tenggat waktu yang ditetapkan.
13. Mengusulkan penunjukkan Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 kepada RUPS Tahunan Tahun Buku 2020.
14. Melakukan reviu atas pelaksanaan audit yang dilakukan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2020 Bank Mandiri.
15. Melakukan reviu pada *talent pool* dan setiap usulan calon anggota Direksi serta anggota Dewan Komisaris yang akan diusulkan dalam RUPS Tahunan/RUPS Luar Biasa.
16. Melakukan evaluasi terhadap kinerja Direksi selama tahun 2021 secara berkala serta mereviu pencapaian *Key Performance Indicator* Direksi dan Dewan Komisaris.
17. Melakukan reviu dan memberikan keputusan terhadap setiap usulan/tindakan Direksi yang wajib mendapat persetujuan tertulis Dewan Komisaris berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
18. Memastikan penerapan tata kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi serta melakukan evaluasi terhadap kebijakan tata kelola Perseroan secara terintegrasi.
19. Melakukan pemantauan berkala terhadap efektivitas *Whistleblowing System*, termasuk aspek *safe environtment* bagi *Whistleblower* (Pelapor).
20. Melakukan pemantauan berkala terhadap progress penerapan program penguatan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU – PPT) di Mandiri Group, termasuk pada persiapan dalam menghadapi *Mutual Evaluation Review* (MER) oleh FATF.
21. Melakukan pemantauan berkala terhadap realisasi Strategi Anti Fraud yang diterapkan dan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan.
22. Memastikan Direksi menyusun dan memelihara Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang memadai, efektif, dan efisien, serta mengkaji efektivitas dan efisiensi SPI berdasarkan informasi yang diperoleh dari Komite Audit dan Satuan Kerja Audit Internal.
23. Menyampaikan laporan hasil pengawasan dan rekomendasi perbaikan atas realisasi RBB yang selanjutnya disampaikan pada OJK tiap semester dan pada Kementerian BUMN tiap triwulan.
24. Mengadakan 26 (dua puluh enam) kali Rapat Dewan Komisaris baik Rapat internal maupun dengan Direktur Bidang terkait untuk membahas aspek-aspek tertentu yang menjadi perhatian Dewan Komisaris.

Rekomendasi dan Keputusan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2021 Dewan Komisaris telah memberikan Rekomendasi serta melakukan tugas dan tanggung jawab melalui forum antara lain:

1. Rapat Dewan Komisaris
2. Rapat bersama Komite – Komite di bawah Dewan Komisaris
3. Kunjungan Kerja (On site Visit) Dewan Komisaris bersama Komite – Komite di bawah Dewan Komisaris

Selama tahun 2021, Dewan Komisaris telah mengeluarkan sebanyak 44 (empat puluh empat) surat persetujuan dan 13 (tiga belas) surat keputusan antara lain tentang persetujuan penyediaan dana kepada pihak terkait, persetujuan aksi korporasi, serta persetujuan lain yang menjadi wewenang Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. Adapun beberapa persetujuan tersebut antara lain dapat disampaikan sebagai berikut.

DEWAN KOMISARIS

No.	Tanggal Surat	Perihal
1	12 Januari 2021	Penetapan Perpanjangan Masa Jabatan Anggota Komite Audit
2	19 Januari 2021	Persetujuan Pengangkatan Pengurus Perusahaan Anak
3	25 Januari 2021	Persetujuan Revisi *Key Performance Indicators* Bank Mandiri tahun 2020
4	26 Januari 2021	Persetujuan Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) Pelaksana Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Entitas Anak, Laporan Keuangan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Jasa Lainnya Pada Tanggal dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021
5	19 Februari 2021	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n. PT Mandiri AXA General Insurance)
6	26 Februari 2021	Persetujuan *Annual Audit Plan* dan Alokasi Anggaran Internal Audit Tahun 2021
7	12 Maret 2021	Persetujuan Pemberian Manfaat pada Dana Pensiun Bank Mandiri Tahun 2021
8	22 Maret 2021	Persetujuan Imbal Jasa Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Entitas Anak serta Laporan Keuangan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Bank Mandiri dan Jasa Lainnya Pada Tanggal dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021
9	25 Maret 2021	Persetujuan Pengangkatan Pengurus Perusahaan Anak
10	25 Maret 2021	Persetujuan Pengangkatan Pengurus Perusahaan Anak
11	9 April 2021	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n. PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance)
12	26 April 2021	Persetujuan Pengangkatan Pengurus Perusahaan Anak
13	30 April 2021	Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit
14	7 Mei 2021	Persetujuan Revisi Kebijakan Pekreditan (KPKD) Edisi 4 Tahun 2021
15	24 Mei 2021	Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Revisi Tahun 2021 dan Rencana Bisnis Bank (RBB) Revisi Tahun 2021-2023 Bank Mandiri sebagai Tindak Lanjut Surat OJK No. SR-3/PB.3/2021
16	24 Mei 2021	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n PT Bank Syariah Indonesia)
17	11 Juni 2021	Pemberhentian Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
18	25 Juni 2021	Persetujuan Pemberhentian dan Pengangkatan *Senior Executive Vice President* Internal Audit/ *Chief Audit Executive*
19	25 Juni 2021	Persetujuan Pengangkatan Pengurus Perusahaan Anak
20	28 Juni 2021	Persetujuan Penetapan Definitif *Group Head Corporate Secretary*
21	28 Juni 2021	Persetujuan Revisi RKAP Tahun 2021 dan Revisi RBB Tahun 2021-2023
22	23 Juli 2021	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n. Bank Mandiri (Europe) Limited)
23	23 Juli 2021	Persetujuan *Risk Appetite Statement* (RAS) Bank Mandiri 2021
24	2 Agustus 2021	Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko
25	3 Agustus 2021	Penetapan Keanggotaan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
26	23 Agustus 2021	Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Perusahaan Anak (a.n. PT Mandiri Capital Indonesia)
27	23 Agustus 2021	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n Mandiri Sekuritas)
28	23 Agustus 2021	Persetujuan Pengangkatan *Senior Executive Vice President* Internal Audit/ Chief Audit Executive
29	31 Agustus 2021	Persetujuan Penyesuaian Struktur Organisasi Direktorat Trasformation Office dan Enterprise Data Management Group
30	1 Oktober 2021	Penetapan Insentif Kinerja Sekretaris dan Staf Dewan Komisaris Bank Mandiri Untuk Kinerja Tahun Buku 2021
31	1 Oktober 2021	Penetapan Remunerasi dan Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri
32	1 Oktober 2021	Penetapan Keanggotaan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
33	1 Oktober 2021	Pengangkatan Anggota Komite Audit
34	28 Oktober 2021	Persetujuan atas Pengangkatan Pengurus Perusahaan Anak

DEWAN KOMISARIS

No.	Tanggal Surat	Perihal
35	15 November 2021	Persetujuan RKAP Tahun 2022 dan RBB Tahun 2022-2024
36	15 November 2021	Persetujuan *Corporate Plan* Tahun 2020 - 2024
37	19 November 2021	Persetujuan Revisi *Annual Audit Plan* Tahun 2021
38	22 November 2021	Persetujuan Pengkinian *Recovery Plan* Tahun 2021
39	22 November 2021	Persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2022 - 2026
40	29 November 2021	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n PT Bank Syariah Indonesia dan PT Bank Mandiri Taspen)
41	29 November 2021	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n PT. Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance)
43	29 November 2021	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (a.n PT. Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance)
42	1 Desember 2021	Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal pada Perusahaan Anak (a.n. PT Mandiri Capital Indonesia)
44	1 Desember 2021	Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal pada PT Mandiri Capital Indonesia

Surat Keputusan yang diterbitkan Dewan Komisaris selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal Surat	Perihal
1.	11/01/2021	Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris
2.	26/04/2021	Remunerasi Organ Pendukung Dewan Komisaris
3.	29/04/2021	Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit
4.	10/06/2021	Pemberhentian Angota Komite Remunerasi dan Nominasi
5.	02/08/2021	Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko
6.	02/08/2021	Susunan Keanggotaan Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
7.	30/07/2021	Pemberhentian Anggota Komite Audit
8.	30/09/2021	Pengangkatan Anggota Komite Audit
9.	09/09/2021	Susunan Keanggotaan Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
10.	15/11/2021	Piagam Komite Audit
11.	15/11/2021	Piagam Komite Pemantau Risiko
12.	15/11/2021	Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi
13.	15/11/2021	Piagam Komite Remunerasi & Nominasi

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.02/2021 Tahun 2021 tentang Penatalaksanaan Lembaga Sertifikasi Profesi di Sektor Jasa Keuangan tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Pengurus Bank (dhi. Dewan Komisaris dan Direksi) wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi, dengan klasifikasi sebagai berikut:

No.	Jabatan	Level	Masa Berlaku
1.	Komisaris	Minimal Tingkat 1	4 tahun
2.	Komisaris Independen	Minimal Tingkat 2	4 tahun
3.	Direktur Utama dan Direktur dari Bank dengan aset > Rp10 Triliun	5	2 tahun

DEWAN KOMISARIS

Dalam hal masa berlaku sertifikasi tersebut telah habis, maka wajib dilakukan Program Pemeliharaan (*Refreshment*) secara berkala paling kurang:

a. 1 (satu) kali dalam 4 (empat) tahun untuk tingkat 1 dan 2; atau
b. 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun untuk tingkat 3, 4 dan 5.

Oleh karena itu, Komisaris Independen Bank Mandiri wajib lulus Sertifikasi Manajemen Risiko level 2 sedangkan untuk Komisaris non Independen wajib lulus Sertifikasi Manajemen Risiko level 1. Adapun daftar Dewan Komisaris yang telah lulus sertifikasi manajemen risiko adalah sebagai berikut.

Nama	Jabatan	Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikat	Tingkat	Bidang/Area	Tanggal sertifikat dikeluarkan	Tanggal Kadaluarsa
Muhamad ChatibBasri	Komisaris Utama/ Independen	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	11 Februari 2020	11 Februari 2024
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	2	Manajemen Risiko	21 Februari 2020	21 Februari 2024
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/ Independen	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	8 April 2017	8 April 2021
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	2	Manajemen Risiko	21 April 2017	21 April 2021
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Refreshment	Risk Managemen	25 September 2020	25 September 2022
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	29 Januari 2020	29 Januari 2024
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	2	Manajemen Risiko	12 Februari 2020	12 Februari 2024
Boedi Armanto	Komisaris Independen	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	9 Maret 2020	9 Maret 2024
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	2	Manajemen Risiko	13 Maret 2020	13 Maret 2024
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	1 November 2019	1 November 2023
		Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	2	Manajemen Risiko	20 April 2020	20 April 2024
Rionald Silaban	Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	14 November 2019	14 November 2023
Faried Utomo	Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	8 Mei 2020	8 Mei 2024
Arif Budimanta	Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	13 Maret 2020	13 Maret 2024
Nawal Nely	Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	21 April 2020	21 April 2024
Muhammad Yusuf Ateh	Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	1	Manajemen Risiko	14 Juni 2021	14 Juni 2025
Ardan Adiperdana	Komisaris	BARA Risk Forum	Refreshment	Executive Risk Management Refreshment Program dengan tema "Visualizing the New Normal in Bank Lending"	02 Desember 2020	02 Desember 2022

DEWAN KOMISARIS

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan secara kolegial melalui *self assessment* dan dilaporkan dalam RUPS Tahunan, dimana hasil kinerja Dewan Komisaris dipaparkan melalui laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham. RUPS selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas pengurusan dan Pengawasan selama Tahun Buku tersebut.

Prosedur *Self-Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria dan Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris diukur dari ketercapaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah disusun pada awal tahun yang mencakup aspek Perencanaan, Pengawasan dan Nasehat, Pelaporan, dan Dinamika Usaha. Berikut capaian KPI Dewan Komisaris Tahun 2021:

No.	Aspek dan Parameter	Periode	Satuan Output	Bobot	Rencana Output	Realisasi Output	Pencapaian
I. Aspek Perencanaan							
	Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran serta KPI Dewan Komisaris 2021	Tahunan	Dokumen	10	1	1	100%
Sub Total I							
II. Aspek Pengawasan dan Nasihat							
1	Memberikan tanggapan/rekomendasi kepada Pemegang Saham terhadap						
	a. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan	Tahunan	Surat	5	1	1	100%
	b. Laporan Tahunan	Tahunan	Surat	5	1	1	100%
	c. Analisis Kinerja Triwulanan	Triwulan	Surat	5	3	3	100%
	d. Rencana Bisnis Bank	Setahun	Surat	5	1	1	100%

No.	Aspek dan Parameter	Periode	Satuan Output	Bobot	Rencana Output	Realisasi Output	Pencapaian
2	Memberikan persetujuan dan nasihat kepada Direksi sesuai bidang tugas Dewan Komisaris.	Setahun	Surat/ Risalah	10	10	22	220%
3	Rapat Dewan Komisaris						
	a. Jumlah Rapat	Bulanan	Kali	12	24	38	158%
	b. Kehadiran Rapat	Bulanan	%	5	100	95	95%
	c. Penyelesaian Risalah Rapat	Bulanan	Risalah	5	24	38	158%
4	Kunjungan Kerja Dewan Komisaris	Setahun	Kunjungan	8	2	8	400%
Sub Total II							
III. Aspek Pelaporan							
1	Laporan Realisasi KPI Dewan Komisaris	Semesteran	Laporan	5	1	1	100%
2	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Tahunan	Tahunan	Laporan	5	1	1	100%
Sub Total III				10			
IV. Aspek Dinamis							
1	Pengusulan Eksternal Auditor kepada Pemegang Saham	Tahunan	Surat	5	1	1	100%
2	Peningkatan Kompetensi melalui seminar, workshop, dll.	Tahunan	Kali	10	2	3.82	191%
3	Hasil assessment GCG Dewan Komisaris (self assessment / Konsultan Independen)	Tahunan	Kategori	5	Baik	Baik	100%
Sub Total IV				20			
Grand Total				100			

Pihak yang Melakukan Penilaian

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2021 secara mandiri (*self-assessment*).

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS DAN DASAR PENILAIAN

Berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan No. 34/POJK.04/2014, Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh komite-komite yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam Kerja masing-masing komite.

Dalam rangka meningkatkan peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris Bank Mandiri telah membentuk 4 (empat) komite yaitu:

1. Komite Audit
2. Komite Remunerasi dan Nominasi
3. Komite Pemantau Risiko
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di tahun 2021, Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 22 kali. Penjelasan

DEWAN KOMISARIS

mengenai aktivitas Komite Audit dapat dilihat pada sub-bagian Komite Audit pada Bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Pada tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali. Penjelasan mengenai aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada sub-bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan Bank.

Pada tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 36 kali. Penjelasan mengenai aktivitas Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada sub-bagian Komite Pemantau Risiko pada Bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi serta Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Direksi.

Pada tahun 2021, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali. Penjelasan mengenai aktivitas Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilihat pada sub-bagian Komite Tata Kelola Terintegrasi pada Bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Dewan Komisaris secara periodik (tahunan) melakukan penilaian atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2021 komite-komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dilihat dari pencapaian realisasi rencana kerja yang baik, kualitas rekomendasi yang baik, serta kualitas komunikasi yang baik dan intens. Informasi pencapaian Rencana Kerja/Key Performance Indicator (KPI) Komite di Bawah Dewan Komisaris disajikan pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

MEKANISME PENGUNDURAN DIRI DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, dimana dalam RUPS tersebut dihadiri oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan keputusan RUPS tersebut harus disetujui pula oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dari calon yang diajukan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, pencalonan mana mengikat bagi RUPS.
2. Anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya.
3. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana poin 2 di atas dilakukan apabila berdasarkan kenyataan, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan antara lain:
   a. Tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik;
   b. Melanggar ketentuan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan;

DEWAN KOMISARIS

c. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/ atau negara;
d. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Dewan Komisaris;
e. Dinyatakan bersalah dengan putusan Pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap;
f. Mengundurkan diri.

Dewan Komisaris dapat diberhentikan oleh RUPS berdasarkan alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perseroan. Keputusan pemberhentian karena alasan sebagaimana dimaksud, diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS. Pemberhentian karena alasan sebagaimana dimaksud merupakan pemberhentian dengan tidak hormat.

Antar para anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak boleh ada hubungan keluarga sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan. Dalam hal terjadi keadaan tersebut, maka RUPS berwenang memberhentikan salah seorang diantara mereka.

Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.

Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.

Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diterimanya permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris.

Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.

Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.

Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari 3 (tiga) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan Komisaris yang baru, sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.

Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
a. Pengunduran dirinya telah efektif;
b. Meninggal dunia;
c. Masa jabatannya berakhir;
d. Diberhentikan berdasarkan RUPS; atau
e. Dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan Pengadilan;
f. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Bagi anggota Dewan Komisaris yang berhenti sebelum atau pada saat maupun setelah masa jabatannya berakhir kecuali berhenti karena meninggal dunia, maka yang bersangkutan tetap bertanggungjawab atas tindakannya yang belum diterima pertanggungjawabannya oleh RUPS.

Kebijakan Terkait Pengunduran Diri Dewan Komisaris Apabila Terlibat Dalam Kejahatan Keuangan

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengatur mengenai kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Apabila anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak lagi memenuhi persyaratan perundangan, termasuk terlibat dalam kejahatan keuangan maka masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan sendirinya berakhir.

ORGAN DAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melakukan pengawasan atas Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi Komite Pemantau Risiko serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Organ dan Komite di bawah Dewan Komisaris tersebut diuraikan sebagai berikut.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Bank Mandiri memiliki Sekretaris Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan, yang diangkat dan diberhentikan oleh serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Sekretaris Dewan Komisaris Bank Mandiri bertugas untuk melaksanakan tugas kesekretariatan dari Dewan Komisaris. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-06/MBU/04/2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Dewan Komisaris dapat membentuk Sekretariat Dewan Komisaris yang dipimpin oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang bertugas membantu kelancaran kegiatan administrasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/014/2019 tentang Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung fungsi dan kegiatan Dewan Komisaris.
2. Mencatat dan mengadministrasikan Rapat Dewan Komisaris.
3. Mengadministrasikan korespondensi dan laporan-laporan Dewan Komisaris dan Komite – komite di bawah Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris saat ini dijabat oleh M. Rizal Kamal yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/001/2021 tanggal 11 Februari 2021.

M. Rizal Kamal

Sekretaris Dewan Komisaris

Usia
40 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan

- Diploma Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (2003).
- Sarjana Akuntansi di Universitas Indonesia (2009).
- Magister Akuntansi di Universitas Gadjah Mada (2012).

Riwayat Pekerjaan

- Kepala Bagian Kepegawaian Kementerian BUMN (Juni 2020 – sekarang)
- Sekretaris Dewan Komisaris PT Pegadaian (Persero) Kementerian BUMN (2018 - 2020)
- Plt. Kepala Bagian Manajemen Sumber Daya Manusia Kementerian BUMN (April 2020 - Juni 2020)
- Plt. Kepala Bagian Organisasi dan Reformasi Birokrasi Kementerian BUMN (2019 - 2020)
- Kepala Subbagian Organisasi dan Tata Laksana Kementerian BUMN (2014 - 2020)
- Sekretaris Dewan Komisaris PT Jasa Raharja (Persero) Kementerian BUMN (2015 - 2018)
- Kasubbid Pengoperasian dan Pemeliharaan Teknologi Informasi (2012 - 2014)
- Sekretaris Dewan Perum Perumnas (2010 – 2014)

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Sekretaris Dewan Komisaris selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

No.	Kegiatan	Penyelenggara	Tanggal
1.	*Top Executive Leaders Session* (TELS) dengan *Founder & Chairman CT Group: Change Leadership* - Memimpin Perubahan melalui keberanian untuk Bermimpi	Bank Mandiri	17 Maret 2021
2.	*Webinar Perbankan Series 9, dengan Tema: "Accelerating Digital Transformation in Banking and Financial Industry: An Effective Strategy During The Pandemic and Beyond?*	Perbanas	21 Mei 2021
3.	Program Pengembangan Talenta Kementerian BUMN - Transforma	Kementerian BUMN	23 & 30 Oktober 2021
4.	*Top Executive Leaders Session* (TELS) *Vol. 5* dengan Wakil Menteri Perdagangan RI	Bank Mandiri	26 Oktober 2021
5.	*Strategic Discussion Forum & Sharing Best Practices - Executive Insight Leadership Series*	Pertamina Training Consulting	2 - 4 November 2021
6.	*Sharing Session - Platform Dashboard* Bank Mandiri	Bank Mandiri	03 Desember 2021

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris didukung dengan Staf dan Sekretariat Dewan Komisaris telah menyusun pokok-pokok program kerja tahun 2021 dengan realisasi antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan rapat, menyusun risalah rapat, dan mengadministrasikan dengan tertib penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris, dan Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi.
2. Memberikan masukan dan informasi kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris, antara lain terkait kebijakan dan strategi Direksi dalam rangka mencapai sasaran strategis dalam RKAP tahun 2021, penanggulangan dampak COVID-19, pelaksanaan program PEN (antara lain restrukturisasi kredit terdampak COVID-19, penyaluran dana Pemerintah, penyaluran subsidi KUR, penjaminan kredit), keandalan infrastruktur TI dan pengembangan inisiatif digital, Penerapan GCG, APU – PPT, pengembangan SDM, manajemen risiko, temuan audit dan tindaklanjutnya, Sistem Pengendalian Internal, dan Tata Kelola Terintegrasi.
3. Bekerjasama dengan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban Dewan Komisaris, termasuk laporan Dewan Komisaris kepada Regulator.
4. Mengoordinasikan penyelenggaraan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, termasuk menyusun Laporan Hasil Kunjungan.
5. Mengadministrasikan korespondensi Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, termasuk menyusun persetujuan Dewan Komisaris atas hal-hal yang diusulkan Direksi untuk dimintakan persetujuan Dewan Komisaris, antara lain usulan Penyediaan Dana Pihak Terkait, usulan Aksi Korporasi, usulan KAP untuk audit tahun buku 2022, usulan pengurus Bank Mandiri dan Entitas Anak, usulan revisi RKAP tahun 2021 dan RBB tahun 2021-2022, usulan RKAP tahun 2022 dan RBB tahun 2022-2024, usulan pengkinian Recovery *Plan tahun* 2021, usulan RKAB tahun 2022-2026, serta tindakan-tindakan Direksi lainnya yang wajib mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengkoordinasikan keikutsertaan Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dalam pelatihan/ seminar/kegiatan pengembangan kompetensi lainnya sesuai dengan bidang pengawasan masing-masing Komisaris/Komite.
7. Bekerjasama dengan Sekretaris Perusahaan untuk menyiapkan program orientasi Komisaris baru.
8. Melaksanakan tugas lain untuk mendukung kelancaran tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit mengacu pada peraturan-peraturan berikut ini:

1. Peraturan Menteri BUMN No. Per-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-06/MBU/04/2021.
2. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
4. Anggaran Dasar Bank Mandiri serta perubahannya.
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/008/2021 tanggal 01 Oktober 2021 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6. Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.DIR/053/2021 tanggal 01 Oktober 2021 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Audit PT Bank Mandiri (Persero)Tbk.

Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit yang terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 15 November 2021 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/009/2021 tentang Piagam Komite Audit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Piagam Komite Audit berisi antara lain:

1. Tujuan Umum
2. Dasar Peraturan
3. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
4. Komposisi, Struktur, Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas
5. Rapat
6. Laporan dan Rekomendasi
7. Penanganan Pengaduan/ Pelaporan Sehubungan Dugaan Pelanggaran Terkait Pelaporan Keuangan
8. Penutup

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan
   a. Melakukan pemantauan dan penelaahan atas:
      - Laporan dan informasi keuangan baik intern maupun informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas.
      - Laporan Hasil Audit terkait dengan Laporan Keuangan Perseroan.
      - Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta Rencana Jangka Panjang Perseroan.
      - Pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.

   b. Melakukan pertemuan secara berkala dengan unit kerja terkait dan Auditor (Intern dan Ekstern) untuk meminta tambahan informasi dan klarifikasi dalam bidang akuntansi dan keuangan.

2. Pengendalian Internal
   a. Proses dan Sistem Pengendalian Internal Melakukan pemantauan dan penelaahan atas:
      - Sistem pengendalian intern (*internal control system*) Perseroan sesuai dengan praktik terbaik yang berlaku.
      - Laporan hasil pemeriksaan Satuan Kerja Audit Intern dan Auditor Ekstern yang memeriksa Perseroan guna memastikan bahwa pengendalian intern sudah dilaksanakan dengan benar.
      - Pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, Badan Pemeriksa Keuangan, dan Otoritas Jasa Keuangan.
      - Kecukupan pengendalian intern di Entitas Anak.

   b. Audit Internal
      - Melakukan pemantauan dan penelaahan atas:
        1) Rencana Audit, Ruang Lingkup, dan Anggaran Satuan Kerja Audit Intern dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

KOMITE AUDIT

2) Efektivitas pelaksanaan audit intern.
3) Kinerja Satuan Kerja Audit Intern.
4) Laporan Hasil Audit khususnya temuan yang signifikan dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, internal, fraud, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Satuan Kerja Audit Intern.

- Memastikan Satuan Kerja Audit Intern bekerja secara independen dan menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.
- Meminta bantuan Satuan Kerja Audit Intern untuk melakukan pemeriksaan/ investigasi khusus apabila terdapat temuan audit dan/atau informasi yang berkaitan dengan pelanggaran hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memberikan masukan yang dianggap perlu dalam pelaksanaan pemeriksaan.
- Memastikan Satuan Kerja Audit Intern melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Auditor Ekstern, dan Otoritas Jasa Keuangan.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan Satuan Kerja Audit Intern secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengangkatan dan pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal Perseroan yang diusulkan oleh Direksi.
- Melakukan komunikasi/pertemuan dengan Internal Audit (berkala atau bilamana diperlukan) guna membahas hal - hal antara lain sebagai berikut:
  1) Realisasi Rencana Audit Tahunan dan Anggaran Biaya Internal Audit.
  2) Temuan-temuan audit yang signifikan dan tidak lanjut rekomendasi Internal Audit.
  3) Hal lainnya yang memerlukan klarifikasi atau penjelasan.

c. Audit Eksternal
- Memberikan rekomendasi atas:
  1) Penunjukan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam menyusun rekomendasi tersebut, Komite Audit dapat mempertimbangkan:
     a. Independensi AP dan/atau KAP;
     b. Ruang lingkup Audit;
     c. Imbalan jasa Audit;
     d. Keahlian dan pengalaman AP dan/ atau KAP, dan Tim Audit dari KAP;
     e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
     f. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP dan/atau KAP, dan Tim Audit dari KAP;
     g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut – turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
     h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP pada periode sebelumnya, apabila ada. Dalam hal AP dan/atau KAP yang telah diputuskan oleh RUPS tidak dapat menyelesaikan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan pada periode penugasan profesional, penunjukan AP dan/ atau KAP pengganti dilakukan oleh Dewan Komisaris setelah mendapatkan persetujuan RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
  2) Pengakhiran AP dan KAP.
     - Melakukan penelaahan dan memastikan bahwa:
       (1) Bank Mandiri memiliki tata cara yang baku dan sesuai dengan peraturan/ ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan pemilihan KAP.
       (2) Proses pelaksanaan pemilihan KAP sudah sesuai dengan tata cara yang baku.
     - Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP. Evaluasi tersebut dilakukan melalui:

KOMITE AUDIT

1) Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku.
2) Kecukupan waktu pengerjaan lapangan.
3) Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik.
4) Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.

- Melakukan komunikasi secara berkala dengan KAP yang sedang memeriksa Perseroan guna membahas hal-hal yang perlu untuk dikomunikasikan, di antaranya sebagai berikut:
  1) Progres pelaksanaan pemeriksaan.
  2) Temuan - temuan penting.
  3) Perubahan peraturan/ketentuan dalam pencatatan akuntansi dan keuangan dari institusi yang berwenang.
  4) Penyesuaian - penyesuaian yang terjadi berdasarkan hasil pemeriksaan.
  5) Kendala/hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan pemeriksaan.
- Melakukan penelaahan dan pemantauan atas:
  1) Semua temuan yang signifikan dari hasil pemeriksaan auditor ekstern serta institusi pemeriksa lainnya.
  2) Tindak lanjut auditee terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor ekstern.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Direksi dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.

3. Kepatuhan
   Melakukan pemantauan dan penelaahan atas:
   a. Kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang- undangan, baik intern maupun ekstern yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
   b. Laporan hasil pemeriksaan yang terkait dengan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan intern dan ekstern yang diterbitkan oleh Satuan Kerja Audit Intern dan Ekstern.
   c. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
   d. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
   e. Potensi benturan kepentingan Perseroan.

4. Melakukan pertemuan secara berkala dengan unit - unit kerja terkait guna membahas hal-hal yang berada dalam lingkup pengawasannya.
5. Menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit dan melakukan reviu sesuai kebutuhan paling kurang 2 (dua) tahun sekali.
6. Melaporkan hasil pemantauan dan penelaahan secara berkala, serta memberi masukan atas hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Audit

Komite Audit memiliki wewenang untuk:

1. Melakukan komunikasi dengan Kepala Unit Kerja dan pihak- pihak lain di Perseroan serta KAP yang memeriksa Perseroan untuk memperoleh informasi, klarifikasi serta meminta dokumen dan laporan yang diperlukan.
2. Memperoleh laporan hasil pemeriksaan auditor intern dan auditor ekstern serta institusi pengawas/ pemeriksa lainnya.
3. Menugaskan auditor intern dan/atau auditor ekstern untuk melakukan pemeriksaan/investigasi khusus, apabila terdapat dugaan kuat telah terjadi kecurangan, pelanggaran hukum dan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
5. Mendapatkan masukan dan atau saran dari pihak luar Perseroan yang berkaitan dengan tugasnya.
6. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Masa Tugas Komite Audit

Masa tugas anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya. Adapun masa tugas anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen Non Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang 1 (satu) kali selama 2 (dua) tahun masa tugas dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

KOMITE AUDIT

Pelaporan Komite Audit

Komite Audit harus membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite Audit, sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan. Komite Audit harus membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite Audit membuat laporan hasil evaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Auditor Ekstern paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir atau sewaktu-waktu apabila diperlukan

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Struktur dan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit Perseroan sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komposisi keanggotaan Komite Audit paling kurang 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
3. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.
4. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.

Selama tahun 2021, susunan keanggotaan Komite Audit mengalami perubahan yang dapat disampaikan sebagai berikut.

Periode 1 Januari – 1 Agustus 2021

Susunan keanggotaan Komite Audit periode 1 Januari – 1 Agustus 2021 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/052/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Audit tanggal 20 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Komposisi Komite Audit Periode 1 Januari – 1 Agustus 2021

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Keahlian
Boedi Armanto	Ketua Merangkap Anggota	Komisaris Independen	*Audit , Banking*
M. Chatib Basri	Anggota	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic , Finance*
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic*
Mohamad Nasir	Anggota	Komisaris Independen	*Accounting*
Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	Legal
Bambang Ratmanto	Anggota	Pihak Independen	*Accounting, Audit, Risk Management*
Ridwan D. Ayub	Anggota	Pihak Independen	*Audit, Risk Management*

Periode 2 Agustus – 30 September 2021

Susunan keanggotaan Komite Audit periode 2 Agustus – 30 September 2021 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/036/2021 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Audit tanggal 9 Agustus 2021 adalah sebagai berikut:

Komposisi Komite Audit Periode 2 Agustus – 30 September 2021

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Keahlian
Boedi Armanto	Ketua Merangkap Anggota	Komisaris Independen	*Audit , Banking*
M. Chatib Basri	Anggota	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic , Finance*

KOMITE AUDIT

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Keahlian
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic*
Mohamad Nasir	Anggota	Komisaris Independen	*Accounting*
Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	Legal
Rasyid Darajat	Anggota	Pihak Independen	*Audit, IT*

Periode 1 Oktober – 31 Desember 2021

Susunan keanggotaan Komite Audit periode 1 September – 31 Desember 2021 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/053/2021 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Audit tanggal 08 Oktober 2021 adalah sebagai berikut:

Komposisi Komite Audit Periode 1 Oktober – 31 Desember 2021

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Keahlian
Boedi Armanto	Ketua Merangkap Anggota	Komisaris Independen	*Audit , Banking*
M. Chatib Basri	Anggota	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic , Finance*
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic*
Mohamad Nasir	Anggota	Komisaris Independen	*Accounting*
Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	Legal
Rasyid Darajat	Anggota	Pihak Independen	*Audit, IT*
Rubi Pertama	Anggota	Pihak Independen	*Audit, Risk Management*

Profil Komite Audit

Profil anggota Komite Audit sebagai anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Bab 3 Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.

Berikut profil anggota Komite Audit sebagai anggota Non-Komisaris dari Pihak Independen.

Rasyid Darajat

Anggota Komite Audit, Pihak Independen

Usia
58 Tahun
Domisili
Tangerang Selatan
Kewarganegaraan
Indonesia

Periode Jabatan

2 Agustus 2021 - sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 2 Agustus 2021 sesuai Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/036/2021

Riwayat Pendidikan

Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (1987)

Riwayat Pekerjaan

- Chief Auditor IT PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015 – 2020)
- Chief Information Officer (CIO) PT Indika Energy Tbk (2009 - 2014)
- Chief Information Officer (CIO) Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias (2005-2009)
- Chief Operating Officer (COO) PT MVCommerce Indonesia (2002 - 2005)
- Direktur/Presiden Direktur PT IndoExchange Tbk (1996-2001)

KOMITE AUDIT

Rubi Pertama

Anggota Komite Audit, Pihak Independen

Usia
58 Tahun
Domisili
Jakarta
Kewarganegaraan
Indonesia

Periode Jabatan
1 Oktober 2021 - sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 1 Oktober 2021 Sesuai Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/053/2021

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1988)

Riwayat Pekerjaan
- Anggota Komite Pemantau Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (2020 – September 2021)
- Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Industrial Bank of Korea Indonesia (2019 – 2020)
- Risk Management Advisor Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (2019)
- Satuan Kerja Manajemen Risiko JPMorgan Chase Bank, N.A (2013 – 2018)
- Manajer Kepatuhan JPMorgan Chase Bank, N.A (2010 – 2013)
- Head of Audit & Risk Management PT CIMB Niaga (1990 – 2007)
- Head of Risk Management Bank UOB Indonesia (2008)

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Persyaratan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan Umum
   a. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
   b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *conflict of interest* terhadap Perseroan.
2. Persyaratan Kompetensi
   a. Memiliki keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
   b. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perseroan, proses audit dan manajemen risiko.
   c. Mampu bekerja sama dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif serta bersedia menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
   d. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundangan di bidang perbankan, Pasar Modal, BUMN dan peraturan perundangan terkait lainnya.
   e. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui Pendidikan dan pelatihan.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Nama	Jabatan	Periode	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Boedi Armanto	Ketua Merangkap Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	• Sarjana di bidang Agronomi • Magister di bidang Ekonomi Penerapan • Doktor di bidang Ekonomi	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pengawasan perbankan.
M. Chatib Basri	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	• Sarjana di bidang Ekonomi • Master of *Business Administration* di bidang *Economic Development* • Ph.D di bidang Ekonomi	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan pengawasan perusahaan.
			• Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik • Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan dan pengawasan perusahaan.

KOMITE AUDIT

Nama	Jabatan	Periode	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Mohamad Nasir	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021 1 Januari – 31 Desember 2021	• Sarjana di bidang *Akuntansi* • Master di bidang *Akuntansi* • Doktor di bidang *Akuntansi* • *Honorary Doctorate* di bidang Pendidikan	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan keuangan.
Loeke Larasati A.	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	– Sarjana di bidang Hukum – Magister di bidang Manajemen	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang hukum dan perbankan.
Bambang Ratmanto	Anggota	1 Januari – 18 Juli 2021	– Sarjana di bidang Akuntansi – Magister Manajemen di bidang Manajemen Bisnis	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan, audit, dan manajemen risiko.
Ridwan D. Ayub	Anggota	1 Januari – 28 April 2021	– Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Magister Spesialisasi Management Keuangan	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan, audit, dan manajemen risiko.
Rasyid Darajat	Anggota	2 Agustus – 31 Desember 2021	Sarjana di bidang Teknik Sipil	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan, audit, dan IT
Rubi Pertama	Anggota	1 Oktober – 31 Desember 2021	Sarjana di bidang Teknik Industri	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan, audit, dan manajemen risiko

Independensi Komite Audit

Seluruh Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Independensi Komite Audit

Aspek Independensi	Boedi Armanto	M. Chatib Basri	Andrinof A. Chaniago	Mohamad Nasir	Loeke Larasati A.	Bambang Ratmanto	Ridwan D. Ayub	Rasyid Darajat	Rubi Pertama
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	√	√	√	√	√	√	√	√	√

KOMITE AUDIT

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Pihak Independen.

Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite Audit atau Anggota Komite lain yang merupakan Komisaris Independen, apabila Ketua Komite Audit berhalangan hadir.

Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Agenda Rapat Komite Audit

Pada tahun 2020, Komite Audit telah mengadakan 22 kali Rapat dengan agenda sebagai berikut.

Tabel Agenda Rapat Komite Audit

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran
1.	7 Januari 2021	Usulan Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Audit Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun Buku 2021	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Bambang Ratmanto • Ridwan D. Ayub	100%
2.	14 Januari 2021	Update Finalisasi Hasil Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Bank Mandiri Tahun Buku 2020	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Bambang Ratmanto • Ridwan D. Ayub	100%
3.	21 Januari 2021	1. Persiapan *Exit Meeting* OJK tanggal 25 Januari 2021 2. Progres Tindak Lanjut Temuan OJK	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Bambang Ratmanto • Ridwan D. Ayub	100%
4.	5 Februari 2021	Update *Significant Findings* Triwulan IV/ 2020	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Bambang Ratmanto • Ridwan D. Ayub	100%
5.	25 Februari 2021	Usulan *Annual Audit Plan* dan Alokasi Anggaran Internal Audit Tahun 2021	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Bambang Ratmanto • Ridwan D. Ayub	100%

KOMITE AUDIT

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran
6.	25 Maret 2021	Update *Post Facto Review* Debitur Restrukturisasi COVID-19 dan PEN	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Bambang Ratmanto • Ridwan D. Ayub	100%
7.	29 April 2021	1. Update *Significant Findings* Triwulan I/2021 2. Update Pengelolaan Jasa Pihak Ketiga IT (khusus nya Critical & Very Critical Application)	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Bambang Ratmanto	100%
8.	20 Mei 2021	Usulan Revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2021-2023	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Bambang Ratmanto	100%
9.	3 Juni 2021	Laporan Direktur Kepatuhan Triwulan I/2021	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Bambang Ratmanto	100%
10.	17 Juni 2021	Update *Significant Findings* Triwulan II/2021	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Bambang Ratmanto	100%
11.	24 Juni 2021	Usulan Revisi RBB 2021-2023 dan RAKP 2021 per Juni 2021	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Bambang Ratmanto	100%
12.	29 Juli 2021	Update Penyaluran CSR per Semester I/2021	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A.	100%
13.	26 Agustus 2021	1. Update Laporan Direktur Kepatuhan Triwulan II/2021 2. Rencana Audit Lengkap Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun Buku 2021.	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Rasyid Darajat	100%

KOMITE AUDIT

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran
14.	2 September 2021	Update Persiapan Launching Livin 2.0	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Rasyid Darajat	100%
15.	9 September 2021	Update Digitalisasi Wholesale (Kopra)	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Rasyid Darajat	100%
16.	16 September 2021	Update Kinerja Commercial Banking	• Boedi Armanto • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Rasyid Darajat	83%
17.	23 September 2021	Update Pengelolaan Procurement	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Rasyid Darajat	100%
18.	30 September 2021	Update Bisnis PT Mandiri Manajemen Investasi	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Rasyid Darajat	100%
19.	14 Oktober 2021	Significant Findings Triwulan III/2021	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Rasyid Darajat • Rubi Pertama	100%
20.	11 November 2021	Usulan *Corporate Plan* 2020-2024, RBB 2022-2024, dan RKAP 2022	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Rasyid Darajat • Rubi Pertama	100%
21.	25 November 2021	Laporan Direktur Kepatuhan Triwulan III/2021	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Rasyid Darajat • Rubi Pertama	100%

KOMITE AUDIT

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Kehadiran
22.	16 Desember 2021	Progres Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Bank Mandiri Tahun Buku 2021	• Boedi Armanto • M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • M. Nasir • Loeke Larasati A. • Rasyid Darajat • Rubi Pertama	100%

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Berikut frekuensi dan tingkat kehadiran rapat anggota Komite Audit.

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Nama	Jabatan	Periode	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Boedi Armanto	Ketua merangkap Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	22	22	100%
M. Chatib Basri	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	22	21	95%
Andrinof A. Chaniago	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	22	22	100%
Mohamad Nasir	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	22	22	100%
Loeke Larasati A.	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	22	22	100%
Bambang Ratmanto	Anggota	1 Januari – 18 Juli 2021	11	11	100%
Ridwan D. Ayub	Anggota	1 Januari – 28 April 2021	6	6	100%
Rasyid Darajat	Anggota	2 Agustus – 31 Desember 2021	10	10	100%
Rubi Pertama	Anggota	1 Oktober – 31 Desember 2021	4	4	100%

Pencapaian *Key Performance* Indicators Komite Audit

Pencapaian KPI Komite Audit selama tahun 2021 dapat dilihat dari realisasi rencana kerja, kualitas rekomendasi yang telah disusun, dan kualitas komunikasi yang telah dilakukan baik dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pimpinan Unit Kerja terkait.

Secara umum, seluruh program kerja Komite sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2021 telah terealisasi dengan baik. Selain itu, seluruh rekomendasi Komite Audit telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atas usulan yang disampaikan Direksi. Adapun untuk aspek komunikasi, selama tahun 2021 telah terjalin komunikasi yang baik dan intens untuk membahas isu-isu di Bank Mandiri dan progres tindaklanjut penyelesaian yang dilakukan oleh Direksi.

Remunerasi Komite Audit

Remunerasi Komite Audit yang berasal dari pihak Independen Non Komisaris diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor KEP. KOM/002/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Remunerasi Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan diatur dalam Surat Penugasan yang bersangkutan sebagai anggota Komite di bawah Dewan Komisaris yang diterbitkan oleh Bank Mandiri.

KOMITE AUDIT

No.	Uraian	Anggota Komite Non-Komisaris
1.	Gaji/Honorarium	Maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama
2.	Santunan Purna Jabatan	Tidak diberikan
3.	Tunjangan Hari Raya	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
4.	Bonus/Tantiem	Tidak diberikan
5.	Fasilitas	
	- Tunjangan Transportasi	Tidak diberikan
	- Kesehatan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	- Ketenagakerjaan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	- Perjalanan Dinas	Sesuai ketentuan pegawai Bank Mandiri/setara *Group Head*

Laporan Kegiatan Komite Audit Tahun 2021

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit dengan senantiasa menerapkan prinsip independensi sesuai peraturan yang berlaku dan sesuai dengan rencana kerja Komite Audit tahun 2021 yang telah disetujui Dewan Komisaris.

Rencana kerja Komite Audit tahun 2021 terbagi menjadi 2 (dua) aktivitas, yaitu Mandatory/Reguler dan Non Reguler sebagai berikut:

1. Mandatory/Reguler, yang mencakup penelaahan Laporan Keuangan, penunjukan dan pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penerapan Kepatuhan, Internal Audit, penelaahan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB), serta Kegiatan Internal Komite Audit.
2. Non Reguler, yang mencakup *concern* dan fokus Komite Audit terhadap isu-isu tertentu tentang Perkreditan, IT dan Digital, Kepatuhan, dan Laporan Keuangan.

Adapun aktivitas Komite Audit selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan 22 kali Rapat Komite Audit, termasuk menyusun Risalah Rapat.
2. Menyelenggarakan 52 kali Diskusi Internal, Diskusi dengan Unit Kerja terkait, maupun Diskusi Gabungan dengan Komite Pemantau Risiko.
3. Menelaah dan menyusun Rekomendasi atas lebih dari 25 Laporan, antara lain Laporan Keuangan Konsolidasian (triwulanan dan tahunan), Laporan Significant Findings, Laporan Direktur Kepatuhan, Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit, dan Executive Summary Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Internal dan Eksternal
4. Menelaah dan menyusun Rekomendasi atas 10 Proposal/Usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, antara lain Usulan Penunjukan KAP yang akan melaksanakan jasa audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2021, Usulan RKAP & RBB beserta revisinya, Usulan Annual Audit Plan Tahun 2021 beserta revisinya, dan Usulan Revisi Piagam Audit Intern. Menyusun 4 (empat) Laporan triwulanan kegiatan Komite dan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris.
5. Menyusun Laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan Bank Mandiri Tahun Buku 2020 oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)
6. Melakukan 7 (tujuh) kali Kunjungan Kerja secara *site visit* termasuk penyusunan Laporan Hasil Kunjungan, yaitu ke Regional VII (5 Maret 2021), Region II-Sumatera 2 (21-23 April 2021), Regional VIII (17 September 2021), Regional III (19 Oktober 2021), Regional X (26 Oktober 2021), Regional IX (1-3 November 2021), dan Bank Syariah Indonesia (17 November 2021).
7. Menyusun Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2022.
8. Seluruh anggota Komite telah mengikuti minimal 1 (satu) kali kegiatan pengembangan kompetensi terkait dengan Perbankan/Audit.

KOMITE AUDIT

Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2022

Pada akhir tahun 2021, Komite Audit telah menyusun rencana kerja tahun 2022 dan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Rencana kerja Komite Audit tahun 2022 terbagi menjadi 2 (dua) aktivitas, yaitu *Mandatory*/Reguler dan Non Reguler sebagai berikut:

1. *Mandatory*/Reguler, yang mencakup penelaahan Laporan Keuangan, penunjukan dan pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penerapan Kepatuhan, Internal Audit, penelaahan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB), serta Kegiatan Internal Komite Audit.
2. Non Reguler, yang mencakup hal - hal yang menjadi concern dan fokus Komite Audit serta Dewan Komisaris antara lain tentang Implementasi Strategi 3-3-1, Kualitsa Perkreditan, Transformasi Digital, SDM, dan Sinergi Mandiri Group.

Pernyataan Komite Audit atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Sistem Pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank Mandiri dinilai sudah berjalan efektif dan memadai tercermin dari efektivitas pelaksaan fungsi-fungsi pengendalian internal, antara lain fungsi internal audit, manajemen risiko, kepatuhan, finansial dan operasional kontrol.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Peraturan OJK mewajibkan bank untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai penerapan GCG sehingga Bank dapat dikelola berlandaskan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Dasar pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu pada:

1. Peraturan Menteri BUMN No. Per-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No.PER-06/MBU/04/2021.
2. POJK No. 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. POJK No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik
4. POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
5. Anggaran Dasar Bank Mandiri serta perubahannya.
6. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/006/2021 tanggal 2 Agustus 2021 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7. Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/038/2021 tanggal 9 Agustus 2021 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah mempunyai suatu pedoman yang mengatur secara jelas peran dan tanggung jawab komite dan lingkup kerjanya. Pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi diatur dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 30 November 2021 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/012/2021.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi berisi antara lain:

1. Tujuan Umum
2. Dasar Peraturan
3. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang
4. Komposisi, Struktur, Persyaratan Keanggotaan, dan Masa Tugas
5. Sistem Nominasi dan Remunerasi
6. Rapat
7. Laporan dan Rekomendasi
8. Penutup

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Terkait fungsi Nominasi:
   a. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan Direksi mengenai struktur organisasi Perseroan.
   b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan/atau Dewan Pengawas.
   c. Mengidentifikasi calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris baik dari dalam maupun dari luar Perseroan yang memenuhi syarat untuk diajukan/diangkat menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.
   d. Menyusun atau mengevaluasi dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan, kriteria dan kualifikasi yang dibutuhkan dalam proses Nominasi sesuai dengan rencana strategis Perseroan.
   e. Menyusun sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
   f. Memberikan usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
   g. Membantu Dewan Komisaris memperoleh dan/atau menganalisis data bakal calon anggota Direksi dari *talent pool* pejabat satu tingkat di bawah Direksi.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

h. Memiliki *data base* dan *talent pool* calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris.
i. Menyusun, melaksanakan, dan menganalisis kriteria dan prosedur pemberhentian Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
j. Melakukan asesmen atas pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

2. Terkait fungsi Pengelolaan Kinerja:
   a. Menyusun atau mengevaluasi dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terkait Kebijakan Evaluasi Kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas.
   b. Menyiapkan usulan sistem evaluasi kinerja individu bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas.
   c. Melakukan evaluasi atas usulan *key performance indicators* individu anggota Direksi.
   d. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi

3. Terkait fungsi Remunerasi:
   a. Membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan suatu sistem remunerasi yang sesuai bagi anggota dan/atau anggota Dewan Komisaris berupa sistem penggajian/ honorarium, pemberian fasilitas, tunjangan, bonus/ insentif/tantiem, sistem pensiun, penilaian atau evaluasi terhadap sistem tersebut dan opsi yang diberikan.
   b. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Perseroan, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Perseroan di masa yang kan datang.
   c. Melakukan evaluasi atas Kebijakan Remunerasi bagi Pegawai yang membutuhkan persetujuan/tanggapan dari Dewan Komisaris.
   d. Memastikan bahwa Kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya yang berlaku.
   e. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
   f. Menyampaikan Kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   g. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan Kebijakan Remunerasi.

4. Terkait fungsi Pengembangan:
   a. Menyiapkan usulan Program Pengembangan bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris/ Pengawas.
   b. Melakukan *review* secara berkala atas Sistem Pengelolaan Talenta (*Talent Management System*) Perseroan serta *monitoring* dan evaluasi pelaksanaannya.
   c. Melakukan evaluasi terhadap system dan prosedur Pengklasifikasian Talenta (*Talent Classification*) yang dilakukan Direksi.
   d. Melakukan validasi dan kaliberasi atas Talenta yang diusulkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas (*Selected Talent*) untuk menghasilkan daftar Talenta yang akan dinominasikan oleh Dewan Komisaris/Dewan Pengawas kepada RUPS/Menteri (*Nominated Talent*).
   e. Melakukan evaluasi terhadap Calon Wakil Perseroan yang akan diusulkan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris Perseroan Anak, sebelum diajukan kepada RUPS/Menteri.

Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi dengan Kepala Unit Kerja dan pihak- pihak lain di Perseroan untuk memperoleh informasi, klarifikasi serta meminta dokumen dan laporan yang diperlukan.
2. Meminta Perseroan untuk melakukan survei sesuai kebutuhan Komite Remunerasi dan Nominasi.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

3. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
4. Mendapatkan masukan dan atau saran dari pihak luar Perseroan yang berkaitan dengan tugasnya.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Masa Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa Tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari Dewan Komisaris, tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih Kembali untuk 1 periode berikutnya. Adapun masa tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari Pihak Independen Non Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang 1 (satu) kali selama 2 (dua) tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris/Dewan Pengawas untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan/atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketentuan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan ditetapkan sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan mayoritas Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang dengan komposisi 1 orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 orang Komisaris dan 1 orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi SDM atau 1 orang perwakilan pegawai (*ex officio*) sebagai *non voting member*.
2. Pejabat Eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota Komite harus memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (*succession plan*) Perseroan.
3. Dalam hal anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan lebih dari 3 orang, maka mayoritas anggota merupakan Komisaris Independen.
4. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya.

Selama tahun 2021, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi mengalami perubahan yang dapat disampaikan sebagai berikut.

Periode 1 Januari – 1 Agustus 2021

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi periode 1 Januari – 1 Agustus 2021 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/055/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 20 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Keahlian
M. Chatib Basri	Ketua merangkap Anggota	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic, Finance*
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic*
Mohamad Nasir	Anggota	Komisaris Independen	*Accounting*
Rionald Silaban	Anggota	Komisaris	*Human Capital, Finance*
Arif Budimanta	Anggota	Komisaris	*Finance*
Indri K. Hidayat	Anggota	Pihak Independen	*Human Capital, Banking*
Steven A. Yudiyantho	Sekretaris merangkap Anggota *Ex-Officio*	*Group Head Human Capital Strategy & Talent Management*	*Human Capital*

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Periode 2 Agustus – 31 Desember 2021

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi periode 2 Agustus – 31 Desember 2021 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/037/2021 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 9 Agustus 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Keahlian
M. Chatib Basri	Ketua merangkap Anggota	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic, Finance*
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic*
Mohamad Nasir	Anggota	Komisaris Independen	*Accounting*
Rionald Silaban	Anggota	Komisaris	*Human Capital, Finance*
Arif Budimanta	Anggota	Komisaris	*Finance*
Steven A. Yudiyantho	Sekretaris merangkap Anggota *Ex-Officio*	*Group Head Human Capital Strategy & Talent Management*	*Human Capital*

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Bab 3 Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.

Berikut profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai anggota Non-Komisaris.

Steven A. Yudiyantho
Sekretaris merangkap Anggota Ex-Officio

Usia
48 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
28 Juni 2019 - sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Sekretaris merangkap Anggota Ex-Officio Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 28 Juni 2019 Sesuai Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/039/2019

Riwayat Pendidikan
- Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (1996)
- Magister di bidang Bisnis dari IPMI – Mt. Eliza Graduate School of Business (2001)

Riwayat Pekerjaan
- Group Head Human Capital Strategy & Talent Management (1 Mei 2019 - sekarang)
- Group Head Human Capital Talent, Organisation & Performance (Desember 2018 - Mei 2019)
- Commercial HR Director Danone Waters Indonesia (2017 – December 2018)
- OD Director Danone Waters Indonesia (2016 – 2017)
- Learning & Development Director of Danone Academy Indonesia di Danone Waters Indonesia (2013 – 2016)

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Persyaratan Umum
   a. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
   b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *conflict of interest* terhadap Perseroan.
2. Persyaratan Kompetensi
   a. Memiliki keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya terkait ketentuan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan* Bank.
   b. Mampu bekerja sama dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif serta

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

bersedia menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

c. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundangan di bidang perbankan, Pasar Modal, BUMN dan peraturan perundangan terkait lainnya.

d. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus – menerus melalui pendidikan dan pelatihan.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Jabatan	Periode	Pendidikan	Pengalaman Kerja
M. Chatib Basri	Ketua Merangkap Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	• Sarjana di bidang Ekonomi. • *Master of Business Administration* di bidang *Economic Development*. • Ph.D di bidang Ekonomi.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan pengawasan perusahaan.
Andrinof A. Chaniago	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	• Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik. • Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan dan pengawasan perusahaan.
Rionald Silaban	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	• Sarjana bidang Hukum. • Master bidang *LawCenter*.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan human capital.
Mohamad Nasir	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	• Sarjana di bidang *Accounting*. • Master di bidang *Accounting*. • Doctor di bidang *Accounting*. • *Honorary Doctorate* di bidang Pendidikan.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan keuangan.
Arif Budimanta	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	- Sarjana di bidang Ilmu Tanah - *Master of Sains* di bidang Ekonomi Sumber Daya Alam - Doktor di bidang Ilmu Sosial dan Politik	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan.
Indri K. Hidayat*	Anggota	1 Januari – 10 Juni 2021	- Sarjana Akademi Sekretaris. - Magister di Bidang Manajemen.	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan dan sumber daya manusia
Steven A. Yudiyantho	Sekretaris merangkap Anggota *Ex-Officio*	1 Januari – 31 Desember 2021	- Sarjana di bidang Manajemen. - Magister di bidang Bisnis.	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan dan sumber daya manusia.

*) Telah berhenti menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 10 Juni 2021

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Aspek Independensi	M. Chatib Basri	Andrinof A. Chaniago	Rionald Silaban	Mohamad Nasir	Arif Budimanta	Indri K. Hidayat*	Steven A. Yudiyantho
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite	√	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	√	√	√	√	√	√	√

*) Telah berhenti menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 10 Juni 2021

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi Sumber Daya Manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.

Keputusan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi atau Anggota Komite lain yang merupakan Komisaris Independen, apabila Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi berhalangan hadir.

Setiap rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris

Selama tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan 9 (sembilan) kali Rapat dengan agenda sebagai berikut.

Tabel Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kuorum Kehadiran Quorum Attendance
1.	03 Maret 2021	1. Usulan Nominasi dan *Talent Pool* 2. Usulan Calon Anggota Komite Audit	• M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Mohamad Nasir • Arif Budimanta • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho	100%
2.	15 Maret 2021	Usulan Pengurus Bank Mandiri dalam RUPS Tahunan Tahun Buku 2020	• M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Mohamad Nasir • Arif Budimanta • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho	100%

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kuorum Kehadiran Quorum Attendance
3.	25 Maret 2021	Usulan Pengurus Perusahaan Anak	• M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Mohamad Nasir • Arif Budimanta • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho	100%
4.	01 April 2021	Usulan Remunerasi dan Nominasi	• M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Mohamad Nasir • Arif Budimanta • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho	100%
5.	2 Juni 2021	Usulan Pengurus Perusahaan Anak	• M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Mohamad Nasir • Arif Budimanta • Indri K. Hidayat • Steven A. Yudiyantho	100%
6.	29 Juli 2021	Update *Top Talent* Bank Mandiri	• M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Mohamad Nasir • Arif Budimanta • Steven A. Yudiyantho	100%
7.	26 Agustus 2021	Usulan Penyelarasan Organisasi Direktorat Transformation Office dan Enterprise Data Management Group.	• M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Mohamad Nasir • Arif Budimanta • Steven A. Yudiyantho	100%
8.	7 Oktober 2021	Pembahasan Remunerasi	• M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Mohamad Nasir • Arif Budimanta • Steven A. Yudiyantho	100%
9.	27 Oktober 2021	Usulan Pengurus Perusahaan Anak	• M. Chatib Basri • Andrinof A. Chaniago • Rionald Silaban • Mohamad Nasir • Arif Budimanta • Steven A. Yudiyantho	100%

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2021, frekuensi dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rapat adalah sebagai berikut.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Jabatan	Periode	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
M. Chatib Basri	Ketua Merangkap Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	9	9	100%
Andrinof A. Chaniago	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	9	9	100%
Rionald Silaban	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	9	9	100%
Mohamad Nasir	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	9	9	100%
Arif Budimanta	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	9	9	100%
Indri K. Hidayat	Anggota	1 Januari – 10 Juni 2021	5	5	100%
Steven A. Yudiyantho	Sekretaris merangkap Anggota *Ex-Officio*	1 Januari – 31 Desember 2021	9	9	100%

Pencapaian Key Performance Indicators Komite Remunerasi dan Nominasi

Pencapaian KPI Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2021 dapat dilihat dari realisasi rencana kerja, kualitas rekomendasi yang telah disusun, dan kualitas komunikasi yang telah dilakukan baik dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pimpinan Unit Kerja terkait

Secara umum, seluruh program kerja Komite sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2021 telah terealisasi dengan baik. Selain itu, seluruh rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atas usulan yang disampaikan Direksi. Adapun untuk aspek komunikasi, selama tahun 2021 telah terjalin komunikasi yang baik dan intens untuk membahas isu-isu di Bank Mandiri dan progres tindak lanjut penyelesaian yang dilakukan oleh Direksi.

Remunerasi Komite Remunerasi dan Nominasi

Remunerasi Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak Independen Non Komisaris diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor KEP. KOM/002/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Remunerasi Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan diatur dalam Surat Penugasan yang bersangkutan sebagai anggota Komite di bawah Dewan Komisaris yang diterbitkan oleh Bank Mandiri.

No.	Uraian	Anggota Komite Non-Komisaris
1.	Gaji/Honorarium	Maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama
2.	Santunan Purna Jabatan	Tidak diberikan
3.	Tunjangan Hari Raya	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
4.	Bonus/Tantiem	Tidak diberikan
5.	Fasilitas	
	- Tunjangan Transportasi	Tidak diberikan
	- Kesehatan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	- Ketenagakerjaan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	- Perjalanan Dinas	Sesuai ketentuan pegawai Bank Mandiri/setara *Group Head*

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Laporan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2021

Pada tahun 2021, sebagaimana tugas dan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi yang tercantum dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi/usulan calon yang memenuhi syarat sebagai Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Usulan tersebut diperoleh melalui serangkaian proses yang dilakukan Komite Remunerasi dan Nominasi meliputi penyusunan kebijakan, kriteria, dan kualifikasi yang dibutuhkan dalam rangka proses nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sesuai dengan rencana strategis Perseroan. Komite Remunerasi dan Nominasi juga membantu Dewan Komisaris memperoleh dan menganalisis data bakal calon Direksi dari *talent pool* pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta mengidentifikasi calon Dewan Komisaris yang memenuhi syarat

Selain sistem nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan sistem remunerasi yang sesuai bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri berupa sistem penggajian/honorarium, fasilitas/tunjangan, dan tantiem untuk tahun 2021.

Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2022

Pada akhir tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun rencana kerja tahun 2022 dan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Rencana kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2022 terbagi menjadi beberapa aktivitas, yaitu aktivitas terkait fungsi Nominasi, Remunerasi, pembahasan issue tertentu dan kegiatan internal Komite Remunerasi dan Nominasi. Rencana kerja tersebut merupakan salah satu KPI yang menjadi dasar penilaian efektivitas kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2022.

Kebijakan Suksesi Direksi

Kebijakan suksesi Direksi Bank Mandiri mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara beserta ketentuan perubahannya. Salah satu tugas dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah menyusun suatu sistem nominasi bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan yang akan menjadi bagian dari Kebijakan *Good Corporate Governance* dari Perseroan serta menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dan RUPS dalam menetapkan remunerasi dan nominasi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Prinsip Dasar

a. Persyaratan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi.
   Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi harus memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Pencalonan dan pengajuan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi.
   Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi diajukan melalui seleksi dengan memperhatikan persyaratan yang telah ditetapkan.

Prosedur

Dalam melaksanakan fungsi Nominasi Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri memiliki prosedur sebagai berikut:

1. Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi mengidentifikasi calon yang memenuhi kriteria.
4. Membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
5. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
6. Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
7. Pelaksanaan seleksi dilaksanakan sebelum masa jabatan berakhir atau diminta oleh Dewan Komisaris, atau apabila terdapat kekosongan jabatan.

Persyaratan dan Kriteria

Persyaratan dan kriteria calon anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan lain yang berlaku, yaitu sebagai berikut:

1. Yang dapat diusulkan menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Direksi adalah perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya, satu dan lain dengan memperhatikan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

2. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Direksi atau Dewan Komisaris lain.
3. Tidak termasuk dalam daftar orang tercela dibidang perbankan sesuai dengan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas bank.
4. Memiliki integritas yang baik dalam arti:
   a. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
   b. Mematuhi peraturan perudang-undangan yang berlaku.
   c. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat.
   d. Dinilai layak dan wajar untuk menjadi anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.
5. Penilaian integritas dilakukan dengan mengevaluasi calon dalam arti tidak pernah melakukan hal-hal tersebut di bawah ini:
   a. Rekayasa dan praktik-praktik perbankan yang menyimpang dari ketentuan perbankan.
   b. Perbuatan yang dikategorikan tidak memenuhi komitmen yang telah disepakati dengan Bank Indonesia atau Pemerintah.
   c. Perbuatan yang dikategorikan memberikan keuntungan kepada Pemilik, Pengurus, Pegawai, dan atau pihak lainnya yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan bank.
   d. Perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap ketentuan yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.
   e. Perbuatan dari Pengurus dan Pejabat Eksekutif yang dapat dikategorikan tidak independen.
6. Memenuhi kriteria kompetensi dalam arti memiliki:
   a. Pengetahuan di bidang Perbankan yang memadai.
   b. Pengalaman dan keahlian di bidang Perbankan dan atau Lembaga Keuangan.
   c. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
7. Di samping kriteria di atas, sebaiknya memenuhi kriteria tambahan sebagai berikut:
   a. Memiliki kemampuan kepemimpinan yang didukung oleh pengetahuan di bidang ekonomi, akuntansi dan hukum.
   b. Untuk Dewan Komisaris ditambah pula dengan kriteria memiliki pengalaman di bidang pengawasan perbankan atau lembaga keuangan lainnya.
   c. Untuk anggota Direksi ditambah pula dengan kriteria memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sebagai Senior Manajemen di perbankan atau lembaga keuangan lain.

Bakal calon Direksi dapat diusulkan dari Dewan Komisaris setelah melalui penilaian terhadap yang bersangkutan dan jika memenuhi syarat dapat diusulkan kepada Menteri BUMN. Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Direksi juga harus memenuhi persyaratan formal dan persyaratan lain yang ditetapkan dalam PER- 03/ MBU/02/2015 serta Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatutan yang dilaksanakan oleh OJK.

Pada tahun 2021, Bank Mandiri bekerja sama dengan Perusahaan Jasa Penilai PT Daya Dimensi Indonesia untuk melakukan *assessment* terhadap calon Dewan Komisaris dan Direksi. Nama- nama yang memperoleh rekomendasi dari Perusahaan Jasa Penilai akan dilaporkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris sebagai nama-nama calon yang akan diajukan dalam RUPS.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

1. Menyusun dan Mengusulkan Rekomendasi Suksesi Direksi

2.
- Mengkaji Usulan Komite Remunerasi dan Nominasi
- Mengusulkan Suksesi Direksi kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna

3.
- Evaluasi Pemenuhan Persyaratan Calon Anggota Direksi
- Persetujuan Suksesi Direksi

4. Pengangkatan dan Penetapan Suksesi Direksi

5.
- Melakukan *Fit and Proper Test*
- Persetujuan Calon Pengurus Perseroan

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris Bank Mandiri dalam rangka membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas yang dapat diterima dan menguntungkan Bank.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Pembentukan Komite berpedoman dan berlandaskan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta *best practices* yang dapat diterapkan di lembaga perbankan di Indonesia antara lain:

1. Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-06/MBU/04/2021.
2. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
4. Anggaran Dasar Bank Mandiri serta perubahannya.
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/006/2021 tanggal 1 Oktober 2021 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6. Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.DIR/037/2021 tanggal 1 Oktober 2021 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko PT Bank Mandiri (Persero)Tbk.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri memiliki Piagam Komite Pemantau Risiko yang terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 15 November 2021 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP. KOM/010/2021. Piagam Komite Pemantau Risiko berisi antara lain:

1. Tujuan Umum
2. Dasar Peraturan
3. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
4. Komposisi, Struktur dan Persyaratan Keanggotaan, dan Masa Tugas
5. Rapat
6. Laporan dan Rekomendasi
7. Penanganan Pengaduan/ Pelaporan Sehubungan Dugaan Pelanggaran Terkait Pelaporan Keuangan
8. Penutup

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko meliputi:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
   a. Kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan kebijakan manajemen risiko terintegrasi Perseroan dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
   b. Pelaksanaan rencana kerja dan tugas Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko, serta Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi Perseroan.
   c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko.
   d. Kepatuhan Perseroan terhadap Anggaran Dasar, peraturan Otoritas Pengawas Bank dan Pasar Modal, serta peraturan perundangan lainnya yang terkait dengan manajemen risiko.
2. Melakukan pemantauan dan penelaahan atas:
   a. Laporan Profil Risiko, baik secara Individu maupun Konsolidasi dengan Entitas Anak.
   b. Laporan Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko, baik secara Individu maupun Konsolidasi dengan Entitas Anak.
   c. Laporan lainnya terkait dengan pengelolaan 10 (sepuluh) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Transaksi Intra Group, dan Risiko Asuransi.
   d. Kebijakan umum perkreditan serta kewajiban lainnya yang diwajibkan Regulator untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris oleh Direksi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas:
   a. Hal-hal yang dapat mendukung peningkatan

KOMITE PEMANTAU RISIKO

efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan.

b. Kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Perseroan dan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut untuk memastikan bahwa Perseroan telah mengelola risiko-risiko secara memadai.

4. Melakukan pertemuan secara berkala dengan unit-unit kerja terkait guna membahas hal-hal yang berada dalam lingkup pengawasannya.

5. Melaporkan hasil pemantauan dan penelaahan secara berkala, serta memberi masukan atas hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris.

6. Menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko dan melakukan reviu sesuai kebutuhan paling kurang 2 (dua) tahun sekali.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki wewenang untuk:

1. Melakukan komunikasi dengan Kepala Unit Kerja dan pihak- pihak lain di Perseroan untuk memperoleh informasi, klarifikasi serta meminta dokumen dan laporan yang diperlukan.
2. Mengakses catatan atau informasi tentang pegawai, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
3. Memperoleh Laporan Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank, dan Laporan lainnya terkait penerapan manajemen risiko, baik secara Individu maupun Konsolidasi dengan Entitas Anak.
4. Mendapatkan masukan dan atau saran dari pihak luar Perseroan yang berkaitan dengan tugasnya.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Masa Tugas Komite Pemantau Risiko

Masa tugas anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya. Apabila anggota Komisaris yang menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko berhenti sebelum masa tugasnya sebagai Komisaris Perseroan, maka Ketua Komite Pemantau Risiko diganti oleh Komisaris Independen lainnya. Apabila masa tugas sebagai Dewan Komisaris berakhir, maka berakhir pula masa tugasnya sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Pemantau Risiko

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko paling kurang 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
3. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang keuangan dalam hal memenuhi kriteria:
   a. Memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, bidang keuangan dan/atau bidang perbankan.
   a. Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang ekonomi, bidang keuangan, dan/atau bidang perbankan.
4. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dalam hal memenuhi kriteria:
   a. Memiliki pengetahuan di bidang manajemen risiko; dan/ atau
   b. Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun di bidang manajemen risiko.
5. Anggota Direksi Perseroan maupun Bank lain dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
6. Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.
7. Ketua Komite Pemantau Risiko hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya.
8. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari Komite dapat dibantu oleh staf dan atau

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Sekretaris Komite yang ditunjuk berdasarkan keputusan rapat Komite Pemantau Risiko.

Selama tahun 2021, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko mengalami perubahan sebagai berikut.

Periode 1 Januari – 1 Agustus 2021

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko periode 1 Januari – 1 Agustus 2021 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/053/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko tanggal 20 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Keahlian
Andrinof A. Chaniago	Ketua Merangkap Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic*
Ardan Adiperdana	Anggota	Komisaris	*Accounting, Audit*
Boedi Armanto	Anggota	Komisaris Independen	*Audit, Banking*
Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	*Legal*
Nawal Nely	Anggota	Komisaris	*Accounting, Banking*
Arif Budimanta	Anggota	Komisaris	*Finance*
Lista Irna	Anggota	Pihak Independen	*Risk Management*
Chrisna Pranoto	Anggota	Pihak Independen	*Compliance, Risk Management*

Periode 2 Agustus – 31 Desember 2021

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko periode 2 Agustus – 31 Desember 2021 yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/037/2021 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko tanggal 9 Agustus 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Keahlian
Andrinof A. Chaniago	Ketua Merangkap Anggota	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	*Macroeconomic*
Boedi Armanto	Anggota	Komisaris Independen	*Audit, Banking*
Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	*Legal*
Nawal Nely	Anggota	Komisaris	*Accounting, Banking*
Arif Budimanta	Anggota	Komisaris	*Finance*
Chrisna Pranoto	Anggota	Pihak Independen	*Compliance, Risk Management*
Caroline Halim	Anggota	Pihak Independen	*Risk Management, Audit*

Profil Komite Pemantau Risiko

Profil anggota Komite Pemantau Risiko sebagai anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Bab 3 Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.

Berikut profil anggota Komite Pemantau Risiko sebagai anggota Non-Komisaris, pihak independen.

Chrisna Pranoto

Anggota Komite Pemantau Risiko, Pihak Independen

Usia
59 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
30 April 2019 – Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 April 2019 Sesuai Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR /032/2019

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Riwayat Pendidikan
- Sarjana di bidang Agronomi dari Institut Pertanian Bogor (1986)
- Magister Manajemen Bisnis Internasional dari Universitas Gadjah Mada (1998)

Riwayat Pekerjaan
- Komisaris Utama PT Gedung Bank Exim (Oktober 2018 – Oktober 2021)
- Group Head Compliance PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015 – 2018)
- Pegawai Pimpinan Change Management Office PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2014)
- Komisaris Utama PT Mandiri Manajemen Investasi (2013 - 2015)
- Group Head Distribution Network II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2013-2014)
- Group Head Central Operation PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2012 – 2013)
- Group Head Credit Operations PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2007-2012)
- Anggota Dewan Pengawas Dana Pensiun Bank Mandiri (2006 – 2011)

Caroline Halim

Anggota Komite Pemantau Risiko, Pihak Independen

Usia
59 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
2 Agustus 2021 – Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 2 Agustus 2021 Sesuai Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/037/2021

Riwayat Pendidikan
Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1987)

Riwayat Pekerjaan
- Anggota Komite Audit & Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Sahabat Sampoerna (2020 -Juli 2021)
- Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Rabobank International Indonesia (2018 –2020)
- *Group Head Risk Management* PT Bank QNB Indonesia Tbk (2012 –2017)
- *Group Head Risk Management* PT Bank ICB Bumiputera Tbk (2010 – 2011)
- *Group Head Credit Risk Analytic* PT CIMB Niaga (1988 – 2010)

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Risiko

Persyaratan anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan Umum
   a. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
   b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *conflict of interest* terhadap Perseroan.
2. Persyaratan Kompetensi
   a. Memiliki keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
   b. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan dan laporan-laporan terkait pemantauan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko perbankan.
   c. Mampu bekerja sama dan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif serta bersedia menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
   d. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundangan di bidang perbankan, Pasar Modal, BUMN dan peraturan perundangan terkait lainnya.
   e. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus-menerus melalui pendidikan dan pelatihan.

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Ketua serta Anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Risiko

Nama	Periode	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Andrinof A. Chaniago	1 Januari – 31 Desember 2021	• Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik • Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan dan pengawasan perusahaan.
Ardan Adiperdana	1 Januari – 15 Maret 2021	• Sarjana Ekonomi • Master di bidang *Business Administration* • Doktor di bidang *Strategic Management*	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan audit.
Boedi Armanto	1 Januari – 31 Desember 2021	• Sarjana di bidang Agronomi • Magister di bidang Ekonomi Penerapan • Doktor di bidang Ekonomi	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pengawasan perbankan.
Loeke Larasati A.	1 Januari – 31 Desember 2021	– Sarjana di bidang Hukum. – Magister di bidang Manajemen	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang hukum dan perbankan.
Nawal Nely	1 Januari – 31 Desember 2021	– Sarjana di bidang Akuntansi. – *Executive Master of Business Administration*	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang audit dan pengawasan.
Arif Budimanta	1 Januari – 31 Desember 2021	– Sarjana di bidang Ilmu Tanah – *Master of Science* di bidang Ekonomi Sumber Daya Alam – Doktor di bidang Ilmu Sosial dan Politik	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang hukum dan perbankan.
Lista Irna	1 Januari – 31 Juli 2021	– Sarjana di bidang Teknik – Master of Business Administration	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan dan manajemen risiko.
Chrisna Pranoto	1 Januari – 31 Desember 2021	– Sarjana di bidang Agronomi – Magister Manajemen Bisnis Internasional	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, manajemen risiko dan kepatuhan.
Caroline Halim	2 Agustus – 31 Desember 2021	– Sarjana di bidang Akuntansi	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, manajemen risiko, dan audit.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Tabel Independensi Komite Pemantau Risiko

Aspek Independensi	Andrinof A. Chaniago	Boedi Armanto	Loeke Larasati A.	Nawal Nely	Arif Budimanta	Lista Irna*	Chrisna Pranoto	Caroline Halim
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	√	√	√	√	√	√	√	√

*Telah berhenti menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 01 Agustus 2021

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sekurang-kurangnya dalam 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat Komite Pemantau Risiko dianggap sah apabila dihadiri paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris dan Pihak Independen.

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2021, telah diselenggarakan 36 kali Rapat dengan tanggal pelaksanaan, agenda dan peserta rapat adalah sebagai berikut.

Tabel Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kuorum Kehadiran Quorum Attendance
1.	27 Januari 2021	Update Risiko Pasar dan Likuiditas (Khususnya Strategi Pengelolaan Kelebihan Likuiditas dan Aturan Terkait LIBOR)	- Andrinof A. Chaniago - Ardan Adiperdana - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
2.	9 Februari 2021	Update *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Semester II/2020 dan *Risk Dashboard* Triwulan IV/2020 Update on Risk Based Bank Rating (RBBR) II Year/2020 and Risk Dashboard of Quarter IV/2020	- Andrinof A. Chaniago - Ardan Adiperdana - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%

KOMITE PEMANTAU RISIKO

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kuorum Kehadiran Quorum Attendance
3.	18 Februari 2021	Usulan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait	- Andrinof A. Chaniago - Ardan Adiperdana - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
4.	25 Februari 2021	Update Digital Banking	- Andrinof A. Chaniago - Ardan Adiperdana - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
5.	10 Maret 2021	1. Update Hasil *Stress Test* Debitur Terdampak COVID-19 dan Tren *Loan at Risk* (LaR) 2. Usulan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait	- Andrinof A. Chaniago - Ardan Adiperdana - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
6.	17 Maret 2021	Laporan Anti Fraud Semester II/2021	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
7.	1 April 2021	Update *Progress* Merger Bank Syariah Indonesia (BSI)	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
8.	8 April 2021	1. Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait 2. Update Progress *Write-Off Bankwide*	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
9.	15 April 2021	Usulan Revisi Kebijakan Perkreditan (KPKD)	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%

KOMITE PEMANTAU RISIKO

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kuorum Kehadiran Quorum Attendance
10.	20 April 2021	Update Progress Penanggulangan Dampak COVID-19 Terhadap Kesehatan Pegawai	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
11.	6 Mei 2021	Update Persiapan Operasional Libur Lebaran 2021	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
12.	20 Mei 2021	Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Proposal on Related Party Funding	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
13.	27 Mei 2021	1. IT Roadmap & Strategy 2. Update Progress Project Jalin	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
14.	3 Juni 2021	Update Penguatan Program APU-PPT dan Persiapan *Mutual Evaluation Review* (MER)	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
15.	10 Juni 2021	1. Update Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2021 per Triwulan I/2021 2. Update *Risk Dashboard* Triwulan I/2021	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
16.	17 Juni 2021	Update Strategi Pengembangan *Core Banking System*	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%

KOMITE PEMANTAU RISIKO

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kuorum Kehadiran Quorum Attendance
17.	1 Juli 2021	1. Update *Progress* Penanggulangan Dampak COVID-19 Terhadap Kesehatan Pegawai 2. Update Legal Cases per Semester I/2021	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
18.	1 Juli 2021	1. Tren *Operational Risk Losses* 2. Perkembangan Bisnis Segmen Commercial Banking	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
19.	15 Juli 2021	Update *Risk Appetite Statement* (RAS) Tahun 2021	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
20.	22 Juli 2021	Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
21.	29 Juli 2021	Update Pengelolaan SDM	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Lista Irna - Chrisna Pranoto	100%
22.	5 Agustus 2021	1. Usulan Penambahan Modal kepada Perusahaan Anak 2. Update Pengelolaan Usaha dan Kinerja Kantor Cabang Luar Negeri	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
23.	12 Agustus 2021	1. Update Progress Merger BSI dan Progress Qanun 3. Update *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Semester I/2021 dan *Risk Dashboard* Triwulan II/2021	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%

KOMITE PEMANTAU RISIKO

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kuorum Kehadiran Quorum Attendance
24.	19 Agustus 2021	Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
25.	2 September 2021	Update Perkembangan Kredit Mortgage dan Dampak COVID-19 terhadap Kinerja	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
26.	9 September 2021	1. Update *Stress Test* dan Simulasi Kecukupan CKPN 2. Update Realisasi RAKB per Triwulan II/2021	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
27.	16 September 2021	Update Perkembangan Bisnis Wealth dan Progress Digiwealth	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
28.	30 September 2021	1. Laporan Strategi Anti Fraud Semester I/2021. 2. Update Debitur *Watchlist* Segmen Wholesale	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
29.	7 Oktober 2021	1. Update *Progress* Penanggulangan Dampak COVID-19 Terhadap Kesehatan Pegawai. 2. Laporan Pelaksanaan Rangkaian Acara HUT Bank Mandiri ke-23	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
30.	14 Oktober 2021	1. Update Kinerja Mandiri Tunas Finance & Mandiri Utama Finance 2. Update Pengelolaan Komplain Nasabah dan Media Monitoring, termasuk di Perusahaan Anak	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%

KOMITE PEMANTAU RISIKO

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kuorum Kehadiran Quorum Attendance
31.	27 Oktober 2021	Update Bisnis Mandiri Capital Indonesia	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
32.	4 November 2021	1. Update Penyelesaian Aset Terbengkalai 2. Update Pengelolaan SDM khususnya untuk Bidang Kredit, Risiko, dan IT	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
33.	11 November 2021	Update Pasca *Operational Merger* BSI, termasuk Update Kualitas Asset	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
34.	18 November 2021	1. Usulan Pengkinian *Recovery Plan* Tahun 2021 2. Usulan RAKB Tahun 2022-2026	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
35.	25 November 2021	Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	100%
36.	09 Desember 2021 09 December 2021	1. Update *Risk Dasboard* Triwulan III/2021 2. Update Persiapan Operasional Liburan Natal dan Tahun Baru 2022	- Andrinof A. Chaniago - Boedi Armanto - Loeke Larasati A. - Nawal Nely - Arif Budimanta - Chrisna Pranoto - Caroline Halim	86%

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2021, frekuensi dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut.

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Nama	Jabatan	Periode	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Andrinof A. Chaniago	Ketua Merangkap Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	36	15	100%

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Nama	Jabatan	Periode	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
Ardan Adiperdana	Anggota	1 Januari – 15 Maret 2021	5	5	100%
Boedi Armanto	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	36	35	97%
Loeke Larasati A.	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	36	36	100%
Nawal Nely	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	36	36	100%
Arif Budimanta	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	36	36	100%
Lista Irna	Anggota	1 Januari – 31 Juli 2021	21	21	100%
Chrisna Pranoto	Anggota	1 Januari – 31 Desember 2021	36	36	100%
Caroline Halim	Anggota	2 Agustus – 31 Desember 2021	15	15	100%

Pencapaian Key Performance Indicators Komite Pemantau Risiko

Pencapaian Key Performance Indicators (KPI) Komite Pemantau Risiko selama tahun 2021 dapat dilihat dari realisasi rencana kerja, kualitas rekomendasi yang telah disusun, dan kualitas komunikasi yang telah dilakukan baik dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pimpinan Unit Kerja terkait.

Secara umum, seluruh program kerja Komite sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2021 telah terealisasi dengan baik. Selain itu, seluruh rekomendasi Komite Pemantau Risiko telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atas usulan yang disampaikan Direksi. Adapun untuk aspek komunikasi, selama tahun 2021 telah terjalin komunikasi yang baik dan intens untuk membahas isu-isu di Bank Mandiri dan progres tindak lanjut penyelesaian yang dilakukan oleh Direksi.

Remunerasi Komite Pemantau Risiko

Remunerasi Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak Independen Non Komisaris diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor KEP. KOM/002/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Remunerasi Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan di atur dalam Surat Penugasan yang bersangkutan sebagai anggota Komite di bawah Dewan Komisaris yang diterbitkan oleh Bank Mandiri.

No.	Uraian	Anggota Komite Non-Komisaris
1.	Gaji/Honorarium	Maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama
2.	Santunan Purna Jabatan	Tidak diberikan
3.	Tunjangan Hari Raya	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
4.	Bonus/Tantiem	Tidak diberikan
5.	Fasilitas	
	- Tunjangan Transportasi	Tidak diberikan
	- Kesehatan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	- Ketenagakerjaan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	- Perjalanan Dinas	Sesuai ketentuan pegawai Bank Mandiri/setara *Group Head*

Laporan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Tahun 2021

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Pemantau Risiko dengan senantiasa menerapkan prinsip GCG sesuai peraturan yang berlaku dan sesuai dengan rencana kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2021 yang telah disetujui Dewan Komisaris.

Rencana kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2021 terbagi menjadi 2 (dua) aktivitas, yaitu Mandatory/ Reguler dan Non Reguler sebagai berikut:

KOMITE PEMANTAU RISIKO

1. Mandatory/Reguler, yang mencakup penelaahan Laporan Profil Risiko, penelaahan Laporan Tingkat Kesehatan Bank, penelaahan Laporan Realisasi Strategi Anti Fraud, penelaahan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB), penelaahan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2021-2025, penelaahan Pengkinian *Recovery Plan* Tahun 2021, penerapan Kepatuhan, pengelolaan 10 (Sepuluh) jenis Risiko Bank, serta Kegiatan Internal Komite Pemantau Risiko.
2. Non Reguler, yang mencakup *concern* dan fokus Komite Pemantau Risiko terhadap isu-isu tertentu tentang pengelolaan 10 jenis risiko Bank.

Adapun aktivitas Komite Pemantau Risiko selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan 36 kali Rapat Komite Pemantau Risiko.
2. Menyelenggarakan 42 kali Diskusi Internal, Diskusi dengan Unit Kerja terkait, maupun Diskusi Gabungan dengan Komite Audit.
3. Menelaah lebih dari 25 Laporan, antara lain Laporan Profil Risiko (triwulanan), Laporan Tingkat Kesehatan Bank (semesteran), Laporan Pemberian Kredit di atas Rp3 triliun secara Individual dan Pemutusan Kredit di atas Limit Inhouse (triwulanan), Laporan Debitur *Watchlist* Segmen *Wholesale* (triwulanan).
4. Menelaah dan memberikan Rekomendasi atas 21 Proposal/Usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, antara lain Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait, Usulan Aksi Korporasi, Usulan *Risk Appetite Statement* (RAS), Usulan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB) beserta revisinya, dan Usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB).
5. Menyusun 4 (empat) Laporan triwulanan kegiatan Komite dan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris.
6. Melakukan 7(tujuh) kali Kunjungan Kerja secara site visit termasuk penyusunan Laporan Hasil Kunjungan, yaitu ke Regional VII-Jawa 2 (05 Maret 2021), Regional II (21-23 April 2021), Regional II (06 September 2021), Regional III (19 Oktober 2021), Regional X (26 Oktober 2021), Regional IX (1-3 November 2021), dan Bank Syariah Indonesia (17 November 2021).
7. Menyusun Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2022.
8. Seluruh anggota Komite telah mengikuti minimal 1 (satu) kali kegiatan pengembangan kompetensi terkait dengan Perbankan/Manajemen Risiko.

Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2022

Pada akhir tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah menyusun rencana kerja tahun 2022 dan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Rencana kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2022 terbagi menjadi 2 (dua) aktivitas, yaitu Mandatory/Reguler dan Non Reguler sebagai berikut:

1. Reguler, yang mencakup penelaahan Laporan Profil Risiko, penelaahan Laporan Tingkat Kesehatan Bank, penelaahan Laporan Realisasi Strategi Anti Fraud, penelaahan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB), penerapan Kepatuhan, pengelolaan 10 (Sepuluh) jenis Risiko Bank, serta Kegiatan Internal Komite Pemantau Risiko.
2. Non Reguler, yang mencakup hal-hal yang menjadi *concern* dan fokus Komite Pemantau Risiko serta Dewan Komisaris antara lain tentang Implementasi Strategi 3-3-1, Perkreditan, Operasional & IT, dan Pengelolaan SDM.

Rencana kerja tersebut merupakan salah satu KPI yang menjadi dasar penilaian efektivitas kinerja Komite Pemantau Risiko selama tahun 2022.

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank Mandiri. Selain itu juga berfungsi untuk memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Bank Mandiri atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, dan mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi serta mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.

Dasar Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta *best practices* pada lembaga perbankan di Indonesia, antara lain:

1. Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-06/MBU/04/2021.
2. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
4. Anggaran Dasar Bank Mandiri serta perubahannya.
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/006/2021 tanggal 1 Oktober 2021 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6. Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/054/2021 tanggal 8 Oktober 2021 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri memiliki Piagam Komite Tata Kelola terintegrasi yang terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 15 November 2021 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/011/2021. Piagam Komite Tata Kelola terintegrasi mengatur hal-hal di antaranya:

1. Tujuan Umum
2. Dasar Peraturan
3. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
4. Komposisi, Struktur, Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas
5. Rapat
6. Laporan
7. Penutup

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk:

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
   a. Penilaian Kecukupan Pengendalian Internal Terintegrasi
      - Melakukan evaluasi bahwa Perseroan dan Entitas Anak telah memiliki sistem pengendalian internal (*internal control system*) terintegrasi yang baku sesuai dengan praktik terbaik (*best practice*) yang berlaku melalui kajian atas Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang diberlakukan di Perseroan.
      - Melakukan pemantauan dan evaluasi atas efektivitas penerapan pengendalian internal terintegrasi melalui kajian atas Laporan Berkala dan Laporan Hasil Pemeriksaan yang dikeluarkan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.
      - Melakukan pertemuan berkala dengan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi untuk membahas hal-hal terkait dengan sistem pengendalian internal terintegrasi.
      - Melakukan pertemuan berkala dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi untuk membahas hal-hal terkait dengan manajemen risiko terintegrasi.
      - Melakukan pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi Perseroan dan Entitas Anak atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, Kantor Akuntan Publik,

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

dan hasil pengawasan OJK mengenai kelemahan pada sistem dan pelaksanaan pengendalian internal terintegrasi.

b. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Secara Terintegrasi
   - Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kepatuhan Perseroan dan Entitas Anak terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan OJK, Bank Indonesia, dan peraturan lainnya yang terkait dengan usaha perbankan, asuransi, sekuritas dan pembiayaan melalui koordinasi dengan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
   - Memonitor pelaksanaan kepatuhan laporan berkala dan laporan hasil pemeriksaan yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan intern dan ekstern yang dikeluarkan oleh Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan auditor ekstern.
   - Melakukan pertemuan berkala dengan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi untuk membahas hal-hal yang terkait dengan kepatuhan Perseroan dan Entitas Anak terhadap peraturan intern dan ekstern.
   - Melakukan pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi Perseroan dan Entitas Anak atas hasil temuan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Kantor Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kelemahan pada sistem dan pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi.
   - Dalam melakukan evaluasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi memperoleh informasi berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan audit intern dan fungsi kepatuhan masing-masing LJK dari anggota Dewan Komisaris masing-masing LJK yang menjadi anggota pada Komite Tata Kelola Terintegrasi.

2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyempurnakan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi sesuai kebutuhan paling kurang 2 (dua) tahun sekali.

Wewenang Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai wewenang untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris Perseroan mengenai pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Melakukan komunikasi dengan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi untuk memperoleh informasi, klarifikasi serta meminta Perseroan dan laporan yang diperlukan.

Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi harus membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris Bank Mandiri mengenai kegiatan Komite Tata Kelola Terintegrasi, sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan. Komite Tata Kelola Terintegrasi harus membuat laporan kepada Dewan Komisaris Bank Mandiri atas setiap penugasan yang diberikan dan/atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris Bank Mandiri.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Tata Kelola Terintegrasi

Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit terdiri dari:

1. Seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Perseroan, sebagai ketua merangkap anggota.
2. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari Entitas Anak dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota.
3. Minimal seorang pihak independen, sebagai anggota.
4. Anggota Dewan Pengawas Syariah dari Bank Syariah Indonesia, sebagai anggota.
5. Keanggotaan Komisaris Independen pada Komite Tata Kelola Terintegrasi yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan.

6. Keanggotaan Komisaris Independen, pihak independen, dan anggota Dewan Pengawas Syariah pada Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan tidak diperhitungkan sebagai rangkap jabatan.
7. Jumlah dan komposisi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

Adapun struktur, keanggotaan dan keahlian Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut.

Periode 1 Januari – 1 Agustus 2021

Susunan keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi periode 1 Januari – 1 Agustus 2021 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/054/2020 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 20 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Bank Mandiri & Perusahaan Lain	Keahlian
M. Chatib Basri	Anggota	Komisaris Utama/Independen	*Economic*
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/Independen	*Macroeconomic*
Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	Legal
Ardan Adiperdana*	Anggota	Komisaris	*Accounting, Audit*
Faried Utomo	Anggota	Komisaris	Legal
Bambang Ratmanto	Anggota	Pihak Independen	*Accounting, Audit management*
Chrisna Pranoto	Anggota	Pihak Independen	*Compliance, Credit Operations*
Zudan Arif Fakrulloh**	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Mandiri Taspen	Ilmu Hukum
Andi Rivai***	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Mandiri Taspen	Ekonomi Akuntansi
Frans A. Wiyono	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri AXA General Insurance	Pendidikan Perasuransian
Mirza Adityaswara	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Sekuritas	Ekonomi, Perbankan, Pasar Modal
Akhmad Syakhroza**	Anggota	Komisaris Independen PT AXA Mandiri Financial Services	Ekonomi
Agus Retmono***	Anggota	Komisaris Independen PT AXA Mandiri Financial Services	Ekonomi
Ravik Karsidi	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Tunas Finance	Sosiologi Pendidikan, Manajemen Strategik
Mansyur Syamsuri Nasution	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Utama Finance	Ekonomi
Alamanda Shantika	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Capital Indonesia	*Computer Science and Mathematics*
Bambang Wibowo	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	*Certified Enterprise Risk Governance (CERG) dan Qualified Risk Governance Professional (QRGP)*
Mulya E. Siregar**	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Syariah Indonesia	Akuntansi Perbankan Syariah

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Bank Mandiri & Perusahaan Lain	Keahlian
M. Arief Rosyid Hasan****	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Syariah Indonesia	Risiko Perusahaan, Pemasaran & Komunikasi, Pengembangan Bisnis, Digital Banking
Mohamad Hidayat	Anggota	Dewan Pengawas Syariah PT Bank Syariah Indonesia	Ekonomi & Keuangan Syariah

* Berhenti menjabat sejak RUPS 15 Maret 2021
** Berhenti menjabat sejak 1 & 24 Februari 2021, 24 Juni 2021
*** Mulai menjabat sejak 24 Februari 2021 dan 24 Juni 2021
**** Mulai menjabat sejak 17 Maret 2021

Periode 2 Agustus – 30 September 2021

Susunan keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi periode 2 Agustus – 30 September 2021 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/039/2021 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 9 Agustus 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Bank Mandiri & Perusahaan Lain	Keahlian
M. Chatib Basri	Anggota	Komisaris Utama/Independen	*Economic*
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/Independen	*Macroeconomic*
Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	Legal
Faried Utomo	Anggota	Komisaris	Legal
Muhammad Yusuf Ateh	Anggota	Komisaris	*Accounting, Audit*
Chrisna Pranoto	Anggota	Pihak Independen	*Compliance, Credit Operations*
Rasyid Darajat	Anggota	Pihak Independen	*Audit, IT*
Andi Rivai	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Mandiri Taspen	Ekonomi Akuntansi
Frans A. Wiyono	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri AXA General Insurance	Pendidikan Perasuransian
Mirza Adityaswara	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Sekuritas	Ekonomi, Perbankan, Pasar Modal
Agus Retmono	Anggota	Komisaris Independen PT AXA Mandiri Financial Services	Ekonomi
Ravik Karsidi	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Tunas Finance	Sosiologi Pendidikan, Manajemen Strategik
Mansyur Syamsuri Nasution	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Utama Finance	Ekonomi
Alamanda Shantika	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Capital Indonesia	Computer Science and Mathematics
Bambang Wibowo*	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Certified Enterprise Risk Governance (CERG) dan Qualified Risk Governance Professional (QRGP)
Fachmi Idris**	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Qualified Risk Governance Professional (QRGP)
M. Arief Rosyid Hasan	Anggota	Komisaris Independen dari PT Bank Syariah Indonesia	Risiko Perusahaan, Pemasaran & Komunikasi, Pengembangan Bisnis, Digital Banking

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Bank Mandiri & Perusahaan Lain	Keahlian
Mohamad Hidayat	Anggota	Dewan Pengawas Syariah PT Bank Syariah Indonesia	Ekonomi & Keuangan Syariah

*Berhenti menjabat sejak 8 September 2021
**Mulai menjabat sejak 8 September 2021

Periode 1 Oktober – 31 Desember 2021

Susunan keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi periode 1 Oktober – 31 Desember 2021 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/054/2021 tentang Penetapan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 8 Oktober 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Bank Mandiri & Perusahaan Lain	Keahlian
M. Chatib Basri	Anggota	Komisaris Utama/Independen	*Economic*
Andrinof A. Chaniago	Anggota	Wakil Komisaris Utama/Independen	*Macroeconomic*
Loeke Larasati A.	Anggota	Komisaris Independen	Legal
Faried Utomo	Anggota	Komisaris	Legal
M. Yusuf Ateh	Anggota	Komisaris	Accounting, Audit
Chrisna Pranoto	Anggota	Pihak Independen	*Compliance, Credit Operations*
Rasyid Darajat	Anggota	Pihak Independen	*Audit, IT*
Andi Rivai	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Mandiri Taspen	Ekonomi Akuntansi
Frans A. Wiyono	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri AXA General Insurance	Pendidikan Perasuransian
Mirza Adityaswara	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Sekuritas	Ekonomi, Perbankan, Pasar Modal
Agus Retmono	Anggota	Komisaris Independen PT AXA Mandiri Financial Services	Ekonomi
Ravik Karsidi	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Tunas Finance	Sosiologi Pendidikan, Manajemen Strategik
Mansyur Syamsuri Nasution	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Utama Finance	Ekonomi
Alamanda Shantika	Anggota	Komisaris Independen PT Mandiri Capital Indonesia	Computer Science and Mathematics
Fachmi Idris	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Qualified Risk Governance Professional (QRGP)
M. Arief Rosyid Hasan	Anggota	Komisaris Independen dari PT Bank Syariah Indonesia	Risiko Perusahaan, Pemasaran & Komunikasi, Pengembangan Bisnis, Digital Banking
Mohamad Hidayat	Anggota	Dewan Pengawas Syariah PT Bank Syariah Indonesia	Ekonomi & Keuangan Syariah

Profil Komite Tata Kelola Terintegrasi

Profil anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sebagai anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Bab 3 Profil Dewan Komisaris, Bab 5 sub bagian Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di Laporan Tahunan ini.

Berikut profil anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sebagai anggota Non-Komisaris, dari pihak luar Bank Mandiri.

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Frans A. Wiyono

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Usia
69 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
8 Februari 2021 – Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sesuai Akta No. 3 tanggal 8 Februari 2021

Riwayat Pendidikan
- St.Peter Canisius Jesuit College, Junior-High School, Magelang
- St.Stanislaus Jesuit College, Ungaran- Semarang

Riwayat Pekerjaan
- World Bank: Micro Insurance and Senior Insurance Specialist (2011 – sekarang)
- International Financial Corporation World Bank: Earthquake Index Insurance and Agriculture Weather Index Insurance (2013 – sekarang)
- BMAI (Indonesian Insurance Mediation Bureau): Adjudicator (2008 – sekarang)
- Komisaris Independen Mandiri AXA General Insurance (2011 – sekarang)
- Tokio Marine Holdings (Life and Non-Life): team of Good Corporate Governance (2016 – sekarang)
- Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Bhinneka Life (Oktober 2017 – sekarang)
- Komisaris Independen PT Reasuransi International Indonesia (2009 – 2016)
- Komisaris Independen PT Asuransi AXA Indonesia (2012 – 2013)
- General Insurance Association of Indonesia (AAUI): Executive Director technical (2007 – 2011)
- Komisaris Independen PT Asuransi Ramayana (2008 – 2011)
- Direktur Utama PT Asuransi Indrapura (2006 – 2007)
- Direktur Teknik PT Bringin General Insurance (2003 – 2006)
- Direktur Teknik PT Asuransi Ra Meiana (1998 – 2003)
- Komisaris PT Bringin Sejahtera Artamakmur (1998 – 2003)
- Direktur Teknik PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (1991 – 1998)
- Direktur Operasional PT Beringin Sejahtera Makmur (1991)
- Staff PT Asuransi Ramayana (April 1985-Desember 1990)
- Jesuit Refugee Service: Boat people (1983-1984)

Mirza Adityaswara

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Usia
56 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
30 Maret 2020 – Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 30 Maret 2020

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1992)
- Master of Applied Finance dari Macquarie University, Australia (1995)

Riwayat Pekerjaan
- Komisaris Independen Indonesia Danareksa (Persero) (2020-sekarang)
- Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2020-sekarang)
- Komisaris Utama Indonesia Visionet Internasional (OVO) (2020-sekarang)
- Tenaga Ahli Menteri Keuangan (2020-sekarang)
- Komisaris Independen Indonesia Sarana Menara Nusantara Tbk (2019-sekarang)
- Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia (2013-2019)
- Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ex-Officio (2015-2019)
- Kepala Eksekutif dan Anggota Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) (2010-2013)
- Kepala Ekonom Bank Mandiri Group dan Direktur Indonesia Mandiri Sekuritas (2008-2010)
- Director, Head of Equity Research and Bank Analysis di Indonesia Suisse Securities Indonesia (2005- 2008)
- Director, Head of Securities Trading and Research di Bahana Securities (2002-2005).

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Andi Rivai

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Usia
60 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
24 Februari 2021 – Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 24 Februari 2021 No. KEP. DEKOM/006/II/2021

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Padjajaran
- Magister Master of Business Administration Embry Riddle Aeronautical University Daytona Beach

Riwayat Pekerjaan
- Staff Bidang Aplikasi System PT Garuda Indonesia (1987-1991)
- Ketua Pelaksana EDP General Ledger PT Garuda Indonesia (1991-1994)
- System Engineer Pratama Muda PT Garuda Indonesia (1994-1996)
- Kepala Bidang Cargo & Mail Revenue Accounting PT Garuda Indonesia (1996-1997)
- Kepala Proyek Sistem Informasi Akuntansi dan Keuangan PT Garuda Indonesia (1997-1999)
- Caretaker VP Keuangan Perusahaan PT Garuda Indonesia (1999)
- VP Corporate Finance PT Garuda Indonesia (1999-2000)
- VP Treasury Management PT Garuda Indonesia (2000-2003)
- Director of PAPAS Hongkong, Aircraft Handling Company at Hongkong Airport (1999-2002)
- Koordinator Proyek Restukturisasi Hutang PT Garuda Indonesia (2001-2002)
- Finance Expert PT Garuda Indonesia (2003-2005)
- Chief Finance Officer PT Lufthansa System Indonesia (2005-2006)
- Finance Expert PT Garuda Indonesia (2007-2009)
- Executive Project Manager Pemanfaatan Asset Tanah Duri Kosambi PT Garuda Indonesia (2009-2012)
- Service Expert PT Garuda Indonesia (2013)
- Executive Project Manager Proyek Dedicated Terminal PT Garuda Indonesia (2013-2017)
- Komisaris PT Angkasa Pura Support (2020-2021)
- Komisaris Independen Bank Mandiri Taspen (2020-sekarang)

Agus Retmono

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Usia
59 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
24 Juni 2021 – Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 24 Juni 2021 No. 002/AMFS-BOC/VI/2021

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang (1987)
- MBA dari University of Illinois At Urbana-Champaign, Amerika Serikat (1997)

Riwayat Pekerjaan
- Tim merger Ex-Legacy ke PT Bank Mandiri (Persero) Tbk di PT Bank Pembangunan Indonesia (1998-1999)
- Bill Processing Centre Jakarta Manager di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2006)
- Department Head Trade Service Operations di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2006-2007)
- Head Operations di Singapore Branch PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2007-2012)
- Acting General Manager di Singapore Branch PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2011)
- President Director Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. (Malaysia) (2012-2013)
- Senior Vice President Central Operations Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2013-2015)
- Ketua Area Operasional Non Kredit Tim Pelaksana Business Command Center di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2013-2014)
- Ketua I Asosiasi SWIFT Indonesia (ASWIFTINDO) (2014-2016)
- Senior Vice President Cash & Trade Operations Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-2016)
- Senior Vice President Credit Operations Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016-2017)
- Ketua Dewan Pengawas di Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (DPBM Empat) (2015-2018)
- Senior Vice President Policy & Procedure Group di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2017-2019)
- Associate Consultant (Advisor) di PT Sumberdaya Andalan Mandiri (2019-2020)

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Ravik Karsidi

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Usia
64 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
25 Agustus 2017 – Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 25 Agustus 2017 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Mandiri Tunas Finance No. 01/DEKOM/VIII/2017

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ilmu Pendidikan FIP di Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta (1980).
- Magister Sains Program Studi Sosiologi Pedesaan untuk Studi Pembangunan di Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor(1994).
- Doktor Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor (1999)

Riwayat Pekerjaan
- Deputy Tim Leader/Social and Training Specialist di Proyek Kredit Mikro, Bank Indonesia Jakarta – Asian Development Bank (1996-2000)
- Staf Pengajar Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNS (1981-sekarang)
- Staf Pengajar Pascasarjana UNS (2001-sekarang)
- Sebagai Asesor Program Studi dan Institusi Perguruan Tinggi di BANPT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) (2003-sekarang)
- Ketua Penerimaan Mahasiswa Baru PTN se Indonesia (SNMPTN dan SBMPTN) (2017-2019)
- Rektor Universitas Sebelas Maret (UNS) (2011-2019)
- Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020 – sekarang)

Mansyur Nasution

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Usia
63 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
20 Juli 2020 – Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 20 Juli 2020

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Peternakan dari Institut Pertanian Bogor (1990)
- Master of Science di Bidang Resource Economics dari Colorado State University, USA (1991)

Riwayat Pekerjaan
- Professional Staff Bagian Kredit PT Bank Bumi Daya (Persero) Tbk
- Kepala Bagian Kredit PT Bank Bumi Daya (Persero) Tbk
- Professional Staff UKA PT Bank Bumi Daya (Persero) Tbk
- Kepala Bagian Kantor Pusat PT Bank Bumi Daya (Persero) Tbk
- Division Head Credit Risk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Division Head CRM-Commercial II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Department Head Retail Risk Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Regional Risk Manager IV Jakarta PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Regional Manager PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Goup Head Consumer Risk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Group Head Commercial Risk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Group Head Corporate Secretary PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- EVP Coordinator Consumer Finance PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Direktur PT Bank BTN (Persero) Tbk
- Komisaris Independen PT Mandiri Utama Finance

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Alamanda Santika

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Usia
33 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
4 September 2020 – Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sesuai Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 2 tanggal 4 September 2020

Riwayat Pendidikan
Sarjana di bidang Computer Science and Mathematics dari Universitas Bina Nusantara (2013)

- Product Design and Engineering Lead Berrybenka (2010-2021)
- Senior Software Engineering PT Multi Adiprakasa Manunggal (Kartuku) (2012-2013)
- Supervisor Software Engineering PT Multi Adiprakasa Manunggal (Kartuku) (2013-2014_
- Assistant Engineering PT Multi Adiprakasa Manunggal (Kartuku) (2014-2015)
- Head Product Development (Scrum of Scrums) PT Multi Adiprakasa Manunggal (Kartuku) (2015)
- Vice President Product PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek) (2015-2016)
- Vice President of Talent Management-People and Culture PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek) (2016)
- Anggota Komite Teknologi PT Medikaloka Hermina Tbk (November 2017- sekarang)
- Direktur Utama Binar Academy (2017-sekarang)

Fachmi Idris

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Usia
58 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
8 September 2021– Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 8 September 2021 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia No. SK-04/KOM/0921 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite di bawah Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

Riwayat Pendidikan
- S1 Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya - Kedokteran Umum
- S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia – Ilmu Kesehatan Masyarakat
- S3 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia – Ilmu Kesehatan Masyarakat

Riwayat Pekerjaan
- Kepala Puskesmas Makarti Jaya, Sungsang, MUBA Sumatera Selatan (Dokter PTT) SK Menteri Kesehatan No. KP.01.02.5.2.906 (1995)
- CPNS Depdikbud Staf Pengajar FK UNSRI, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat/ Kedokteran Pencegahan SK Menteri Depdikbud No. 8738/A2/C/1995(1995-1997)
- PNS Depdikbud Staf Pengajar FK UNSRI, Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat/ Kedokteran Pencegahan SK Menteri Depdikbud No.431/PT11.1.1/C/3k/1997 (1997-sekarang)
- Sekretaris Bagian IKM & IKK FK UNSRI. Surat Tugas No. 15/ST-SP/IV/IKM/004 dan SK Dekan No.1743/ PT11.5.F.1/2006 (2004-2014)
- Koordinator Bidang Penelitian – Unit Penelitian Kedokteran dan Kesehatan (UPKK) FK UNSRI SK Dekan No. 3624/PT11.5/F.1/2005 (2005-2009)
- Pengelolaan Kerjasama UNSRI Bidang Kerjasama Nasional SK Rektor No. 3716/PT11.1.1/c.6.f/2003 dan SK Dekan No. 1743/PT11.5/F.1/2006 (2003-2007)
- Ketua Umum Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia – Terpilih dalam Muktamar IDI di Balikpapan. (2006-2009)
- Dewan Pengawas RS Moh Husin Palembang (BLU) SK Menkes RI No. 017/MENKES/SK/I/2007 (2007-2011)
- Dewan Jaminan Sosial Nasional (Mewakili Unsur Tokoh/Ahli Jaminan Sosial. Nb: Bid Kesehatan). SK Presiden RI No. 110/M Tahun 2008 (2008-2014)
- Dewan Komisaris PT. ASKES (Persero) SK Meneg BUMN No. KEP-170/MBU/2008 (2008-2013)
- President Confederation Medical Association on Asia and Oceania– Elected at CMAAO Council Meeting in Thailand (2009-2011)
- Konsil Kedokteran Indonesia (Mewakili Unsur Ikatan Dokter Indonesia) SK Presiden RI No. 7/M Tahun 2009 (2009-2013)
- Direktur Utama PT Askes (Persero) SK Menteri Negara BUMN No. SK-09/MBU/2013 (2013)
- Direktur Utama BPJS Kesehatan. SK Presiden No. 160/M Tahun 2013. (2014-2015)

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

- Plt. Direktur Utama BPJS Kesehatan SK Presiden No. 140/P Tahun 2015 (2016)
- Guru Besar Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya SK Menristekdikti No. 351/A2.3/KP/2015 (2015-sekarang)
- Direktur Utama BPJS Kesehatan. (2016-2021)
- Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (2021-sekarang) (sejak 7 Juni 2021)

M. Arief Rosyid Hasan

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Usia
35 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
19 Maret 2021– Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 19 Maret 2021 berdasarkan Keputusan Direksi No. 01/053-KEP/DIR

Riwayat Pendidikan
- Sarjana bidang Kedokteran Gigi di Universitas Hasanuddin Makassar (2010)
- Magister Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia (2014)

Riwayat Pekerjaan
- Ketua Umum Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (2013-2015)
- Chairman/CO-founder Milenial Fest (2018- sekarang)
- Komisaris Merial Health (2018- sekarang)
- Pokja Pelayanan Kepemudaan Kemenpora RI (2019-2020)
- Tim Koordinator Relawan Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 (2020)
- Komisaris Independen di PT Bank Syariah Indonesia (2020-sekarang)

Mohammad Hidayat

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Usia
54 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Periode Jabatan
19 Maret 2021– Sekarang

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 19 Maret 2021 berdasarkan Keputusan Direksi No. 01/053-KEP/DIR

Riwayat Pendidikan
- Sarjana di IAIN/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bidang Syariah.
- Magister di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum, Institute of Business Law and Legal Management bidang Ilmu Hukum
- Magister Business Administration IPWI Jakarta
- Doctor di Universitas Trisakti bidang Islamic Economics and Finance

Riwayat Pekerjaan
- Sertifikasi Pendidikan Lanjutan Hukum Bisnis Praktis Angkatan I 1997
- Audit Intern Tingkat Dasar I
- Training of The Trainers on Islamic Economic Study
- Pengawas Syariah Koperasi Syariah
- Pelatihan Pengawas Syariah Lembaga Keuangan Mikro Syariah
- Asuransi Syariah bagi DPS
- Sertifikasi DPS Perusahaan Pembiayaan Level 1
- Sertifikasi DPS Perusahaan Penjaminan Syariah Level Dasar
- Sertifikasi DPS Perusahaan Perasuransian Syariah Level I Angkatan II
- Anggota DSN-MUI (2000-sekarang)
- Anggota DPS UUS BTN Syariah (2005-sekarang)
- Ketua DPS UUS BRI Life Syariah (2005-sekarang)
- Anggota DPS UUS Manulife Syariah (2010-sekarang)
- Anggota DPS UUS Allianz Syariah (2010-sekarang)
- Dosen S2 Islamic Economic & Finance Universitas Trisakti (2015-2016)
- Dosen Pascasarjana di Indonesia Banking School (2015-2017)
- Dosen S2 PSTTI Universitas Indonesia (2016-2017)

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

- Dewan Pembina Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (2017-sekarang)
- Dewan Pakar Masyarakat Ekonomi Syariah (2018-sekarang)
- Dewan Penasihat Ikatan Ahli Ekonomi Islam (2019-sekarang)
- DPS Indonesia Bank Syariah Mandiri (1999-2019)
- Ketua DPS Bank Syariah Mandiri (2019-2020)
- Ketua DPS Bank Syariah Indonesia (1 Februari – Juni 2021)
- DPS Bank Syariah Indonesia (Juni 2021-sekarang)
- Sertifikasi DPS Perasuransian Syariah Level II
- Sertifikasi DPS Perbankan Syariah Angkatan I
- Sertifikasi DPS Perbankan Syariah Level II Angkatan I
- The Fourth International Integrated Course on Islamic Banking and Finance
- International Conference VI on The Vehicle for Exploring and Implementing Syariah Islamiyah in Accounting Commerce and Finance
- Sertifikasi Kompetensi DPS BNSP
- Ahli Syariah Pasar Modal OJK
- Short Course Islamic Bank BIRTH Langkawi Malaysia (1994)

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi

Persyaratan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi antara lain:

1. Persyaratan Umum
   a. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
   b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *conflict of interest* terhadap Perseroan.
2. Persyaratan Kompetensi
   a. Memiliki keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
   b. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang tata kelola perusahaan yang baik.
   c. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan peraturan yang terkait dengan usaha perbankan, asuransi, sekuritas dan pembiayaan.

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Muhammad Chatib Basri	Ketua merangkap anggota	• Sarjana di bidang Ekonomi. • Master of Business Administration di bidang Economic Development. • Ph.D di bidang Ekonomi.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan pengawasan perusahaan.
Andrinof A. Chaniago	Anggota	• Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik. • Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan dan pengawasan perusahaan.
Loeke Larasati A.	Anggota	• Sarjana di bidang Hukum. • Magister di bidang Manajemen.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang hukum dan perbankan.
Ardan Adiperdana	Anggota	• Sarjana Ekonomi. • Master di bidang Business Administration. • Doktor di bidang Strategic Management.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan audit keuangan.
Faried Utomo	Anggota	• Sarjana di bidang Hukum • Magister di bidang Hukum	Memiliki pengalaman kerja di bidang pemerintahan
Rasyid Darajat	Anggota	• Sarjana Akuntansi. • Magister Manajemen di bidang Manajemen Bisnis.	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan, audit, dan manajemen risiko.
Chrisna Pranoto	Anggota	• Sarjana di bidang Agronomi • Magister Manajemen Bisnis Internasional	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan.
Andi Rivai	Anggota	• Sarjana Ekonomi Akuntansi • Master of Business Administration	Memiliki pengalaman kerja di bidang maskapai penerbangan.

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja
Frans A. Wiyono	Anggota	• Sarjana Seni	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan dan asuransi.
Mirza Adityaswara	Anggota	• Sarjana Ekonomi • Master of Applied Finance	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan dan keuangan.
Agus Retmono	Anggota	• Sarjana Ekonomi • MBA	Memiliki pengalaman kerja di bidang Perbankan
Ravik Karsidi	Anggota	• Sarjana Ilmu Pendidikan. • Magister Sains Program Studi Sosiologi Pedesaan untuk Studi Pembangunan. • Doktor Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan.	Memiliki pengalaman kerja di Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, Rektor UNS, Staf pengajar dan Asesor di BANPT
Mansyur Syamsuri Nasution	Anggota	• Master Program Resources Economics	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan.
Alamanda Shantika	Anggota	• Sarjana di bidang *Computer Science and Mathematics*	Memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan, Teknologi Informasi.
Fachmi Idris	Anggota	• Sarjana Ilmu Kedokteran • Magister Ilmu Kedokteran • Doktor Ilmu Kedokteran	Memiliki pengalaman kerja di bidang Kesehatan.
M. Arief Rosyid Hasan	Anggota	• Sarjana bidang Kedokteran Gigi di Universitas Hasanuddin Makassar • Magister Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia	Memiliki pengalaman kerja di bidang Kesehatan dan Perbankan Syariah
Mohamad Hidayat	Anggota	• Sarjana bidang Syariah • Master of Business Administration • Master di bidang Hukum • Doktor bidang Islamic Economic and Finance	Memiliki pengalaman kerja di bidang Perbankan Syariah dan Dosen Pascasarjana

Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tidak memiliki saham Bank Mandiri dan Entitas Anak, baik langsung maupun tidak langsung, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank Mandiri, Entitas Anak, Anggota Komisaris Bank Mandiri dan/atau Entitas Anak, Anggota Direksi Bank Mandiri dan/atau Entitas Anak dan pemegang saham utama Bank Mandiri dan/atau Entitas Anak serta tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Aspek Independensi	M. Chatib Basri	Andrinof A. Chaniago	Loeke Larasati A.	Ardan Adiperdana	Faried Utomo	Rasyid Darajat	Chrisna Pranoto	Andi Rivai	Frans A. Wiyono	Mirza Adityaswara	Agus Retmono	Ravik Karsidi	Mansyur Syamsuri Nasution	Alamanda Shantika	Fachmi Idris	M. Arief Rosyid Hasan	Mohamad Hidayat
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Aspek Independensi	M. Chatib Basri	Andrinof A. Chaniago	Loeke Larasati A.	Ardan Adiperdana	Faried Utomo	Rasyid Darajat	Chrisna Pranoto	Andi Rivai	Frans A. Wiyono	Mirza Adityaswara	Agus Retmono	Ravik Karsidi	Mansyur Syamsuri Nasution	Alamanda Shantika	Fachmi Idris	M. Arief Rosyid Hasan	Mohamad Hidayat
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Ketentuan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi diatur dalam Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi sebagai berikut:

1. Komite Tata Kelola Terintegrasi melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan.
2. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dianggap sah apabila dihadiri paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen Perseroan dan Pihak Independen Non Komisaris.
3. Keputusan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
4. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
5. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi atau Anggota Komite lain yang merupakan Komisaris Independen, apabila Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi berhalangan hadir.
6. Setiap rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut, yang ditandatangani oleh ketua dan sekretaris komite serta didokumentasikan dengan baik.
7. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi harus dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani Ketua dan Sekretaris Komite.
8. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun virtual melalui media elektronik.

Agenda Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Pada tahun 2021, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan rincian agenda rapat sebagai berikut.

Agenda Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Rapat
1.	18 Maret 2021	1. Tindak Lanjut Masukan Rapat Komite 2. Realisasi 2020 dan Rencana Kerja 2021 3. RBBR Konsolidasi & Profil Risiko Terintegrasi 4. Risiko Asuransi PT AMFS	- M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Loeke Larasati Agoestina - Faried Utomo - Chrisna Pranoto - Bambang Ratmanto - Bambang Wibowo - Frans A. Wiyono - Mirza Adityaswara - Agus Retmono - Andi Rivai - Anton Zulkarnain - M. Arief Rosyied Hasan - Mansyur Syamsuri Nasution - Alamanda Shantika - Mohamad Hidayat	100%

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Kuorum Rapat
2.	8 Juli 2021	1. Tindak Lanjut Masukan Rapat Komite 2. *Concern* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 19 April 2021 3. Roadmap Risk Management	- M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Faried Utomo - Chrisna Pranoto - Bambang Ratmanto - Bambang Wibowo - Frans A. Wiyono - Mirza Adityaswara - Agus Retmono - Andi Rivai - Ravik Karsidi - M. Arief Rosyied Hasan - Mansyur Syamsuri Nasution - Alamanda Shantika - Mohamad Hidayat	94%
3.	16 September 2021	1. Tindak Lanjut Masukan Rapat Komite 2. Pelaksanaan Rencana Kerja Terintegrasi Semester I/2021 3. Highlight RBBR Konsolidasi Semester I/2021 4. Stress Test Mandiri Group	- M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Loeke Larasati Agoestina - Faried Utomo - Muhammad Yusuf Ateh - Chrisna Pranoto - Rasyid Darajat - Fachmi Idris - Frans A. Wiyono - Mirza Adityaswara - Agus Retmono - Andi Rivai - Ravik Karsidi - Mansyur Syamsuri Nasution - Alamanda Shantika - M. Arief Rosyied Hasan - Mohamad Hidayat	100%
4.	30 Desember 2021	1. Tindak Lanjut Masukan Rapat Komite tanggal 16 September 2021 2. Realisasi Rencana 2021 dan Rencana Kerja 2022 Satuan Kerja Terintegrasi 3. Risiko Transaksi Intra Group (Mandiri Group)	- M. Chatib Basri - Andrinof A. Chaniago - Loeke Larasati Agoestina - Faried Utomo - Chrisna Pranoto - Muhammad Yusuf Ateh - Edie Rasyid Darajat - Fachmi Idris - Frans A. Wiyono - Mirza Adityaswara - Agus Retmono - Andi Rivai - Ravik Karsidi - M. Arief Rosyid Hasan - Mansyur Syamsuri Nasution - Alamanda Shantika - Mohamad Hidayat	100%

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut.

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase
M. Chatib Basri	Ketua Merangkap Anggota	4	4	100%
Andrinof A. Chaniago	Anggota	4	4	100%
Loeke Larasari Agoestina	Anggota	4	3	75%
Ardan Adiperdana*	Anggota	1	1	100%
Faried Utomo	Anggota	4	4	100%
Muhammad Yusuf Ateh**	Anggota	2	2	100%
Bambang Ratmanto	Anggota	2	2	100%
Chrisna Pranoto	Anggota	4	4	100%
Rasyid Darajat	Anggota	2	2	100%
Andi Rivai	Anggota	4	4	100%
Frans A. Wiyono	Anggota	4	4	100%
Mirza Adityaswara	Anggota	4	4	100%
Akhmad Syakhroza***	Anggota	1	1	100%
Agus Retmono****	Anggota	3	3	100%
Ravik Karsidi	Anggota	4	4	100%
Mansyur Syamsuri Nasution	Anggota	4	4	100%
Alamanda Shantika	Anggota	4	4	100%
Bambang Wibowo***	Anggota	2	2	100%
Fachmi Idris****	Anggota	2	2	100%
M. Arief Rosyied Hasan	Anggota	4	4	100%
Mohamad Hidayat	Anggota	4	4	100%

* Berhenti menjabat sejak Maret 2021
** Mulai menjabat sejak Maret 2021 & Efektif Menjabat per Agustus 2021
*** Berhenti menjabat sejak Juni dan September 2021
**** Mulai menjabat sejak Juni dan September 2021

Remunerasi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Remunerasi Komite Tata Kelola Terintegrasi yang berasal dari pihak independen Non Komisaris di atur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/002/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Remunerasi Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan diatur dalam Surat Penugasan yang bersangkutan sebagai anggota Komite di bawah Dewan Komisaris yang diterbitkan oleh Bank Mandiri.

Pencapaian *Key Performance Indicators* Komite Tata Kelola Terintegrasi

KPI Komite Tata Kelola Terintegrasi selama tahun 2021 dapat dilihat dari realisasi rencana kerja, kualitas rekomendasi yang telah disusun, dan kualitas komunikasi yang telah dilakukan baik dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pimpinan Unit Kerja terkait.

Secara umum, seluruh program kerja Komite sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2021 telah terealisasi dengan baik. Selain itu, seluruh rekomendasi Komite Tata Kelola Terintegrasi telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atas usulan yang disampaikan Direksi. Adapun untuk aspek komunikasi, selama tahun 2021 telah terjalin komunikasi yang baik dan intens untuk membahas isu-isu di Bank Mandiri dan *progress* tindaklanjut penyelesaian yang dilakukan oleh Direksi.

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

No.	Uraian	Anggota Komite Non-Komisaris
1.	Gaji/Honorarium	Maksimal 20% dari Gaji Direktur Utama
2.	Santunan Purna Jabatan	Tidak diberikan
3.	Tunjangan Hari Raya	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
4.	Bonus/Tantiem	Tidak diberikan
5.	Fasilitas	
	- Tunjangan Transportasi	Tidak diberikan
	- Kesehatan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	- Ketenagakerjaan	Diberikan sesuai Ketentuan Internal Bank
	- Perjalanan Dinas	Sesuai ketentuan pegawai Bank Mandiri/setara *Group Head*

Laporan Kegiatan Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2021

Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan tugas and fungsinya sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan senantiasa menerapkan prinsip independensi sesuai peraturan yang berlaku dan sesuai dengan rencana kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi tahun 2021 yang telah disetujui Dewan Komisaris.

Aktivitas Komite Tata Kelola Terintegrasi selama tahun 2021 antara lain sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan 4 (empat) kali Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, termasuk menyusun Risalah Rapat.
2. Menyelenggarakan 6 (enam) kali Diskusi Internal dan Diskusi dengan Unit Kerja terkait.
3. Mengevaluasi kecukupan pelaksanaan pengendalian internal terintegrasi, kepatuhan terintegrasi, dan manajemen risiko terintegrasi serta memberikan rekomendasi perbaikan ke depan.

Rencana Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2022

Pada akhir tahun 2021, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah Menyusun rencana kerja tahun 2022, dan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Rencana kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi tahun 2022 terbagi menjadi 2 (dua) aktivitas, yaitu Mandatory/Reguler dan Non Reguler, sebagai berikut:

1. Reguler, yang mencakup penelaahan Laporan Pelaksanaan Tugas SKKT, SKMRT, dan SKAIT.
2. Non Reguler, yang mencakup hal-hal yang menjadi *concern* dan fokus Komite Tata Kelola Terintegrasi serta Dewan Komisaris terkait Mandiri Group.

Prosedur Penggantian Komite di Bawah Dewan dari Komisaris

Bagan berikut menggambarkan prosedur penggantian Anggota komite di bawah Dewan Komisaris dari Pihak Independen.

DIREKSI

Direksi adalah organ yang secara kolektif bertugas dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan Perseroan sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan dengan ketentuan Anggaran Dasar, serta bertindak atas nama Perseroan dalam urusan di dalam maupun di luar pengadilan

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdiannya secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan. Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran. Setiap anggota Direksi Bank Mandiri melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, sesuai dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Mewakili Direksi untuk dan atas nama Perseroan baik di dalam serta di luar Pengadilan.
4. Menyusun dan menetapkan visi dan misi, strategi serta kebijakan kepengurusan Perseroan.
5. Menyusun, menetapkan, melakukan pengawasan serta evaluasi atas pelaksanaan Rencana Perseroan (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan, Rencana Pengembangan Bisnis, Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia) jangka menengah dan jangka panjang.
6. Menetapkan sasaran kinerja Perseroan, melakukan pengawasan serta evaluasi dan mengupayakan tercapainya sasaran kinerja Perseroan.
7. Menyusun, menerapkan serta melakukan evaluasi strategi dan kebijakan pengelolaan risiko Perseroan dari tahap identifikasi hingga pemantauan risiko.
8. Menetapkan kebijakan serta melaksanakan prinsip Tata Kelola Perusahaan dan pengendalian internal.
9. Menjaga citra Perseroan serta menjalin hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan.
10. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya yang diatur dalam Anggaran Dasar, peraturan perundangan dan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Direksi dan peraturan Perseroan.

Hak dan Wewenang Direksi

Direksi mempunyai hak dan wewenang antara lain:

1. Melakukan segala tindakan, perbuatan, serta keputusan dalam rangka pengurusan Perseroan dengan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Perundangan, peraturan Perseroan dan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
2. Menetapkan pembagian tugas kepengurusan di antara Direksi, dalam hal tidak diputus lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham
3. Mengarahkan dan menetapkan kebijakan serta peraturan Perseroan untuk mendukung pengurusan/ kegiatan Perseroan terkait dengan anggaran/keuangan kegiatan bisnis, pengelolaan risiko, operasional, dan sumber daya manusia.
4. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang yang khusus ditunjuk untuk itu termasuk pegawai Perseroan baik sendiri maupun bersama-sama dan/ atau kepada badan lain.
5. Mengatur ketentuan tentang pegawai Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun, atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai Perseroan berdasarkan peraturan perundang- undangan.
6. Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan ketenagakerjaan dan peraturan perundang-undangan lainnya.
7. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan dan/atau Kepala Satuan Pengawas Intern dengan persetujuan Dewan Komisaris.
8. Menghapusbukukan piutang macet dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam

DIREKSI

Anggaran Dasar yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tahunan.

9. Tidak menagih kembali piutang bunga, denda, ongkos, dan piutang lainnya dalam rangka restrukturisasi dan/atau penyelesaian piutang serta melakukan perbuatan lain dalam rangka penyelesaian piutang Perseroan dengan kewajiban melaporkan kepada Dewan Komisaris yang ketentuan dan tata cara pelaporannya ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
10. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang- undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.
11. Menetapkan Struktur Organisasi dan pejabat Perseroan hingga jenjang tertentu yang diatur melalui Keputusan Direksi dengan memperhatikan ketentuan Anggaran dasar, peraturan perundangan dan peraturan Perseroan.
12. Mendelegasikan tugas, tanggung jawab serta wewenang kepada pejabat di bawahnya untuk membantu pengurusan perseroan dengan memperhatikan Anggaran Dasar, peraturan perundangan serta peraturan Perseroan.
13. Melaksanakan pengawasan atas setiap kegiatan Perseroan agar sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Pembidangan Tugas Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dibagi atas bidang tugas sebagai berikut.

Nama	Jabatan	Periode	Supervisi
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	1 Januari – 31 Desember 2021	Internal Audit, Wholesale & Corporate Center Audit, Retail Audit, IT Audit, Senior Investigator.
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 31 Desember 2021	Special Asset Management, Legal
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 31 Desember 2021	Wholesale Risk, Corporate Risk, Commercial Risk, Credit Control & Supervision, Market Risk, Operational Risk, Credit Portofolio Risk, Policy & Procedure, Consumer Credit Risk & Analytics, SME & Micro Risk, Retail Collection & Recovery, Retail Product Delivery & Fraud Risk
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1 Januari – 15 Maret 2021	Information Technology, Digital Banking
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari – 31 Desember 2021	Compliance & AML – CFT, Human Capital, Mandiri University, Office of The Board
Panji Irawan	Direktur Treasury dan International Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	Treasury, International Banking & Financial Institution, Transaction Banking Wholesale, Strategic Procurement
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	Commercial Banking, Commercial Solution

DIREKSI

Nama	Jabatan	Periode	Supervisi
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	Micro Development & Agent Banking, Micro Personal Loan, Credit Cards, Consumer Loans, SME Banking, Wealth Management, Distribution Strategy, Transaction Banking Retail Sales, Retail Deposit Product & Solution
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	1 Januari – 31 Desember 2021	Wholesale Credit Operation, Retail Credit Operation, Retail Credit Center, Cash & Trade Operations, Electronic Channel Operations, Customer Care, Business Continuity Management
Susana Indah K. Indriarti	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	Corporate Banking, Corporate Solution
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 31 Desember 2021	Government & Institutional, Government Solution, Corporate Secretary, Corporate Real Estate, Government Project
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 31 Desember 2021	Strategy & Performance Management, Accounting, Investor Relations, Strategic Investment & Subsidiaries Management, Business Transformation, Corporate Transformation
Timothy Utama	Direktur Information Technology	15 Maret – 31 Desember 2021	Information Technology, Digital Banking, Enterprise Data Analytics

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi *(Board Charter)*

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi sebagaimana disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/056/2021 tanggal 15 Oktober 2021 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank Mandiri Tbk. Adapun isi dari Pedoman dan Tata tertib Kerja Direksi antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut.

1. Ketentuan Umum
2. Organisasi, Pembidangan Kepengurusan, Kewenangan Bertindak, dan Kebijakan Umum
3. Rapat Direksi
4. Etika dan Waktu Kerja
5. Komite
6. Korespondensi
7. Kepemilikan Saham Direksi
8. Evaluasi Kinerja Direksi
9. Lain-lain
10. Perubahan
11. Penutup

Masa Jabatan Direksi

Masa Jabatan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Para anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS atau tanggal lain yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya, dengan syarat tidak boleh melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan termasuk peraturan di bidang Pasar Modal, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir.
2. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS.
3. Setelah masa jabatannya berakhir, para anggota Direksi dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk satu kali masa jabatan

Kriteria Direksi

Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan, yang memenuhi

DIREKSI

persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit.
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit.
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan.
      - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
      - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
   e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang- undangan.
   f. Memiliki pengetahuan dan/ atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

Komposisi Direksi

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Sebelum RUPS Tahunan Tanggal 15 Maret 2021

Komposisi Direksi Perseroan sebelum RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021 yaitu Direksi berjumlah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direktur. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	25 Juni 2015
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2016	20 Juli 2016
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Panji Irawan	Direktur Treasury dan International Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Riduan	Direktur Commercial Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019	15 Mei 2019
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	2 September 2020
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	15 Januari 2021
Susana Indah K. Indriarti	Direktur Corporate Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	21 Januari 2021

DIREKSI

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi setelah RUPS Tahunan Tanggal 15 Maret 2021

Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	25 Juni 2015
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	12 September 2018
Panji Irawan	Direktur Treasury dan International Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 21 Maret 2018	4 September 2018
Riduan	Direktur Commercial Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019	15 Mei 2019
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 19 Februari 2020	2 September 2020
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	15 Januari 2021
Susana Indah K. Indriarti	Direktur Corporate Banking	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	21 Januari 2021
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020	23 Desember 2020
Timothy Utama	Direktur Infromation Technology	Otoritas Jasa Keuangan	RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021	24 Mei 2021

Hubungan Afiliasi Direksi

Afiliasi adalah hubungan yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Perseroan dalam bentuk:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua baik horizontal maupun vertikal.
2. Hubungan kepengurusan atau pengelolaan pada Pemegang Saham Utama/ Pengendali
3. Hubungan kepemilikan saham masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Perseroan sebagai badan hukum.

Direksi Bank Mandiri tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, sehingga, dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

Hubungan afiliasi Direksi dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

DIREKSI

Hubungan Afiliasi Direksi

Nama	Jabatan	Periode	Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Direksi													
			Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Kepengurusan Dengan Perusahaan Lain	
			Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham			
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	1 Januari – 31 Desember 2021		√		√		√		√		√		√		√
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 31 Desember 2021		√		√		√		√		√		√		√
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 31 Desember 2021		√		√		√		√		√		√		√
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1 Januari – 15 Maret 2021		√		√		√		√		√		√		√
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari – 31 Desember 2021		√		√		√		√		√		√		√
Panji Irawan	Direktur Treasury dan International Banking	1 Januari – 31 Desember 2021		√		√		√		√		√		√		√
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari – 31 Desember 2021		√		√		√		√		√		√		√
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	1 Januari – 31 Desember 2021		√		√		√		√		√		√		√
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	1 Januari – 31 Desember 2021		√		√		√		√		√		√		√
Susana Indah K. Indriarti	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 31 Desember 2021		√		√		√		√		√		√		√
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 31 Desember 2021 1 January – 31 December 2021		√		√		√		√		√		√		√
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 31 Desember 2021		√		√		√		√		√		√		√
Timothy Utama	Direktur Information Technology	15 Maret – 31 Desember 2021		√		√		√		√		√		√		√

Kebijakan Rangkap Jabatan Direksi

Ketentuan rangkap jabatan bagi Direksi diatur dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri BUMN No. PER-11/MBU/07/2021 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, para anggota-anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:
   a. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta.
   b. Anggota Dewan Komisaris pada Badan Usaha Milik Negara.
   c. Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan atau daerah.
   d. Pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif; dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah.
   e. Jabatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dan/atau jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.
2. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain. Namun, tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada Entitas Anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada Entitas Anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

DIREKSI

Rangkap Jabatan Direksi

Nama	Jabatan	Periode	Jabatan pada Perusahaan/ IInstansi Lain	Nama Perusahaan/ Instansi Lain
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	1 Januari – 31 Desember 2021	–	–
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 31 Desember 2021	–	–
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 31 Desember 2021	–	–
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1 Januari – 15 Maret 2021	–	–
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari – 31 Desember 2021	–	–
Panji Irawan	Direktur Treasury dan International Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	–	–
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	–	–
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	–	–
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	1 Januari – 31 Desember 2021	–	–
Susana Indah K. Indriarti	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	–	–
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 31 Desember 2021	–	–
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 31 Desember 2021	–	–
Timothy Utama	Direktur Information Technology	15 Maret 2021 - 31 Desember 2021	-	

Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi

Pengelolaan benturan kepentingan Direksi telah diatur dalam Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri. Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri merupakan hierarki/tatanan kebijakan sebagai kerangka dasar dan tata kelola dalam penyusunan kebijakan serta pelaksanaan aktivitas Bank. Adapun pengelolaan benturan kepentingan Direksi antara lain:

1. Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif memiliki komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*).
2. Dalam hal anggota Direksi secara pribadi mempunyai Kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Bank menjadi salah satu pihak, maka harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam Rapat Direksi dan anggota Direksi yang bersangkutan tidak berhak untuk mengambil suara.
3. Secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali, setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif wajib membuat pernyataan mengenai ada atau tidaknya *conflict of interest* dengan aktivitas Bank yang dilakukannya.
4. Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif tidak boleh merangkap jabatan sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.

Kepemilikan Saham Direksi

Direksi telah mengungkapkan Kepemilikan sahamnya baik pada Bank Mandiri maupun pada Bank lain dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Kepemilikan saham Direksi Bank Mandiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

DIREKSI

Kepemilikan Saham Direksi

No.	Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham				
			Bank Mandiri		Bank Lain	Lembaga Keuangan Non-Bank	Perusahaan Lain
			Jumlah Saham	(%) Kepemilikan			
1.	Darmawan Junaidi	Direktur Utama	1.564.300	0,0033521%	Nihil	Nihil	Nihil
2.	Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	2.121.700	0,0045465%	Nihil	Nihil	Nihil
3.	Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	2.900.800	0,0062160%	Nihil	Nihil	Nihil
4.	Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1.635.200	0,0035040%	Nihil	Nihil	Nihil
5.	Panji Irawan	Direktur Treasury & International Banking	1.565.200	0,0033540%	Nihil	Nihil	Nihil
6.	Riduan	Direktur Commercial Banking	1.401.500	0,0030032%	Nihil	Nihil	Nihil
7.	Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan & Retail Banking	651.800	0,0013967%	Nihil	Nihil	Nihil
8.	Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	141.900	0,0003041%	Nihil	Nihil	Nihil
9.	Susana Indah K. Indriati	Direktur Corporate Banking	291.800	0,0006253%	Nihil	Nihil	Nihil
10.	Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	83.400	0,0001787%	Nihil	Nihil	Nihil
11.	Sigit Prastowo	Direktur Keuangan & Strategi	83.400	0,0001787%	Nihil	Nihil	Nihil
12.	Timothy Utama	Direktur Information Technology	0	0,0000000%	Nihil	Nihil	Nihil
TOTAL			**13.305.500**	**0,0285119%**			

Program Orientasi Bagi Direksi Baru

Program Orientasi diadakan oleh Perseroan kepada anggota Direksi yang baru guna memberikan pemahaman antara lain tentang:

1. Strategi, kebijakan dan rencana kerja Perseroan.
2. Nilai-nilai, visi dan misi Perseroan.
3. Tugas, tanggung jawab dan kewenangan Direksi berdasarkan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
4. Kebijakan terkait Tata Kelola Perusahaan.
5. Fasilitas dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Direksi.
6. Program lainnya yang dianggap relevan.

Program orientasi bagi Direksi baru dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan. Selama tahun 2021, telah dilaksanakan program orientasi bagi Direksi baru dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Materi	Pembawa Materi	Tanggal
Timothy Utama	Direktur Information Technology	Overview Digital Banking Delivery	Digital Banking Delivery	22 Maret 2021
		Overview IT Strategy & Architecture	IT Strategy & Architecture Group	23 Maret 2021
		Overview IT Business Partner	IT Business Partner	23 Maret 2021
		Overview Corporate Secretary	Corporate Secretary	24 Maret 2021
		Overview IT Infrastructure	IT Infrastructure	24 Maret 2021
		Overview Digital Banking Product	Digital Banking Product	26 Maret 2021
		Overview Ciso	Ciso - Chief Information Security Office	29 Maret2021
		Overview SORH IT	Senior Operational Risk Head Information Technology	30 Maret 2021

DIREKSI

Nama	Jabatan	Materi	Pembawa Materi	Tanggal
		Update Corporate Plan, RKAP RBB, dan Bankwide Performance	SPM dan CTF	30 Maret 2021
		Overview IT Applications Development	IT Applications Development	31 Maret 2011
		Manajemen Risiko	Market Risk, RetailProduct Delivery & Fraud Risk, Credit Portofolio Risk	31 Maret 2021
		Overview IT Audit	IT Audit	1 April 2021
		Overview IT Applications Support	IT Applications Support	5 April 2021
		Overview SISM & Mandiri Capital Indonesia	SISM & Mandiri Capital Indonesia	5 April 2021
		Kepegawaian dan On Boarding HC	HCBP dan HC Strategy talent management	7 April 2021
		Overview Enterprise Data Management	Enterprise Data Management	13 April 2021
		Good Corporate Governance, APU-PPT	Compliance & AML-CFT	15 April 2021

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat Direksi mengacu pada Pedoman Kerja Direksi, Anggaran Dasar dan POJK 33/2014, dimana Rapat Direksi wajib dilakukan secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam sebulan, atau setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris. Rapat Direksi juga wajib mengadakan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari 2/3 jumlah anggota Direksi. Materi rapat disampaikan kepada seluruh peserta rapat 5 (lima) hari kerja sebelum pelaksanaan rapat.

Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, Rapat dipimpin oleh Wakil Direktur Utama. Apabila Wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, maka Pimpinan Rapat adalah Direktur Pengganti Direktur Utama atau Direktur Pengganti Wakil Direktur Utama sebagaimana telah ditetapkan dalam keputusan Direksi tentang Pembidangan Tugas dan Wewenang Anggota Direksi serta Penetapan Daftar Direktur Pengganti. Jika Direktur Pengganti yang telah ditetapkan tersebut berhalangan juga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam rapat tersebut.

Rencana Rapat Awal Tahun Direksi

Direksi menentukan rencana rapat untuk tahun buku 2021, dan telah diunggah pada website Bank Mandiri sebagai berikut:

Triwulan I	Review bulanan/triwulanan kinerja Perseroan.
	Review triwulanan kinerja Perseroan dan Entitas Anak.
	Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
	Review bulanan atas rencana strategis, bisnis dan human capital.
	Review dan persetujuan Laporan Keuangan Audit.
	Pemilihan Auditor Eksternal untuk Tahun Buku 2021.
Triwulan II	Review bulanan/ triwulanan kinerja Perseroan.
	Review triwulanan kinerja Perseroan dan Entitas Anak.
	Review bulanan atas rencana strategis, bisnis dan human capital.
	Review bulanan/ triwulanan kinerja Perseroan.

DIREKSI

Triwulan III	Review bulanan/triwulanan kinerja Perseroan.
	Review triwulanan kinerja Perseroan dan Entitas Anak.
	Review bulanan atas rencana strategis, bisnis dan human capital.
	Review atas implementasi Tata Kelola Terintegrasi.
	Diskusi mengenai Rencana Keuangan dan Bisnis Tahun Buku 2022.
Triwulan IV	Review bulanan/ triwulanan kinerja Perseroan.
	Review triwulanan kinerja Perseroan dan Entitas Anak.
	Review bulanan atas rencana strategis, bisnis dan human capital.
	Review atas implementasi Tata Kelola Terintegrasi.
	Diskusi mengenai Rencana Keuangan dan Bisnis Tahun Buku 2022.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Pada tahun 2021, agenda, tanggal dan peserta Rapat Direksi adalah sebagai berikut.

Agenda Rapat Direksi

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Peserta yang Tidak Hadir	Alasan Ketidakhadiran
1	11 Januari 2021	1. Diskusi Umum 2. *Update* & Usulan Strategi IT	Seluruh Direksi	-	-
2	13 Januari 2021	1. *Update* Kinerja Keuangan Desember 2020 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan 31 Desember 2020 (*Audited*) 3. Usulan Risk Management	Seluruh Direksi	-	-
3	18 Januari 2021	1. Diskusi Umum : Update Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Human Capital 3. *Update Office of Chief Economist* 4. *Update* SISM	Seluruh Direksi	-	-
4	20 Januari 2021	1. Penilaian Kinerja Tahun 2020 2. *Update* SISM	Seluruh Direksi	-	-
5	26 Januari 2021	1. Kinerja Keuangan Desember 2020 2. Update Persiapan *Public Expose & Analyst Meeting* Q4 2020 3. Usulan Human Capital 4. *Update* SISM	Seluruh Direksi	-	-
6	27 Januari 2021 Radirkom	1. *Update* Perkembangan Makro Ekonomi 2. Kinerja Keuangan Desember 2020	Seluruh Direksi	-	-
7	2 Februari 2021	1. *Update* Pelaksanaan RUPS Tahunan 2021 2. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
8	8 Februari 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Corporate Secretary 3. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
9	15 Februari 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Kinerja Keuangan Januari 2021 3. Strategi Kredit	Seluruh Direksi	-	-
10	22 Februari 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Dana Pensiun Bank Mandiri 3. Strategi Kredit 4. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-

DIREKSI

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Peserta yang Tidak Hadir	Alasan Ketidakhadiran
11	1 Maret 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Corporate Secretary 3. Pembahasan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
12	8 Maret 2021	1. Diskusi Umum : *a. Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. Usulan Keputusan RUPS Tahunan 2021 *c. Update* Office of The Board 2. Usulan Revisi Kebijakan	Seluruh Direksi	Riduan	Cuti
13	16 Maret 2021	1. Diskusi Umum : *a. Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. Tindak Lanjut Keputusan RUPS Tahunan 2021 2. Usulan Corporate Real Estate	Seluruh Direksi	-	-
14	22 Maret 2021	1. Diskusi Umum : *a. Update* Perkembangan Terkini Perseroan *b. Update* IT 2. Kinerja Keuangan Februari 2021 3. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
15	5 April 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
16	12 April 2021	Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan	Seluruh Direksi	-	-
17	19 April 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Kinerja Keuangan Maret 2021 *3. Update* IT *4. Update* Portfolio Kredit	Seluruh Direksi	Aquarius Rudianto	Ijin - Sakit
18	26 April 2021	1. Diskusi Umum : Perkembangan Terkini Perseroan *2. Update* Persiapan *Public Expose dan Analyst Meeting* Q1 2021 *3. Update* Persiapan Idul Fitri Tahun 2021 4. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
19	3 Mei 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan *2. Update* Inisiatif Corplan	Seluruh Direksi	-	-
20	10 Mei 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Penyesuaian RBB Tahun 2021-2023 *3. Update* Inisiatif *Digital Platform* *4. Update* Strategi *Campaign* & Promosi	Seluruh Direksi	Ahmad Siddik Badruddin	Cuti
21	17 Mei 2021	Kinerja Keuangan April 2021	Seluruh Direksi	Ahmad Siddik Badruddin	Cuti
22	20 Mei 2021 Radirkom	*1. Update* Perkembangan Makro Ekonomi 2. Kinerja Keuangan April 2021	Seluruh Direksi	Ahmad Siddik Badruddin	Cuti
23	24 Mei 2021	1. Diskusi Umum *2. Update* & Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
24	31 Mei 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan *2. Update* dan Usulan IT *3. Update* Portfolio Kredit	Seluruh Direksi	-	-

DIREKSI

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Peserta yang Tidak Hadir	Alasan Ketidakhadiran
25	7 Juni 2021	1. Diskusi Umum 2. *Update* Direktorat Operation 3. *Update* Investor Relations	Seluruh Direksi	-	-
26	15 Juni 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Corporate Secretary	Seluruh Direksi	-	-
27	21 Juni 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Kinerja Keuangan dan Usulan Revisi RKAP & RBB 3. Strategi & Proyeksi Kredit 4. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
28	28 Juni 2021	Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan	Seluruh Direksi	Aquarius Rudianto	Ijin - Sakit
29	5 Juli 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Risk Management	Seluruh Direksi	Aquarius Rudianto	Ijin - Sakit
30	12 Juli 2021	1. Diskusi Umum: *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. *Update* Strategi Bisnis & Portfolio Kredit 3. *Update* Strategi BCM 4. Usulan Government Solution	Seluruh Direksi	Aquarius Rudianto	Ijin - Sakit
31	19 Juli 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Human Capital 3. *Update* Distribution Strategy & Corporate Real Estate 4. Kinerja Keuangan Juni 2021	Seluruh Direksi	-	-
32	26 Juli 2021	1. Diskusi Umum: *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. *Update* Kinerja dan Strategi Bisnis 3. *Stress Test* Gelombang ke-2 Covid-19 4. Persiapan *Public Expose & Analyst Meeting* Q2 2021	Seluruh Direksi	-	-
33	2 Agustus 2021	1. Diskusi Umum: *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. *Update* Strategi Bisnis dan Portfolio Kredit 3. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
34	9 Agustus 2021	1. Diskusi Umum : a. *Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. *Update* Project Darwin 2. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
35	16 Agustus 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Kinerja Keuangan Juli 2021 3. Usulan Risk Management 4. *Strategic Review* Perusahaan Anak	Seluruh Direksi	-	-
36	23 Agustus 2021	1. Diskusi Umum : a. *Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. *Update* SISM 2. Usulan Human Capital 3. *Update Digital Platform*	Seluruh Direksi	-	-

DIREKSI

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Peserta yang Tidak Hadir	Alasan Ketidakhadiran
37	30 Agustus 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. *Update* & Usulan Manfaat Berkala 3. *Update* Investor Relations	Seluruh Direksi	-	-
38	6 September 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. *Update* Risk Management 3. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
39	13 September 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Human Capital 3. *Strategic Review* Perusahaan Anak 4. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
40	20 September 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Kinerja Keuangan Agustus 2021 3. *Strategic Review* Perusahaan Anak 4. *Update* Strategi Bisnis 2022 5. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
41	23 September 2021 Radirkom	Kinerja Keuangan Agustus 2021	Seluruh Direksi	-	-
42	27 September 2021	1. Diskusi Umum: a. *Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. *Update* Distribution Strategy 2. *Update Project* Darwin 3. *Update* Strategi Bisnis 2022	Seluruh Direksi	-	-
43	4 Oktober 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Strategi Bisnis 2022 3. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
44	11 Oktober 2021	1. Diskusi Umum : a. *Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. *Update* Perkembangan Digital Platform 2. *Update* Strategi Bisnis Wholesale Banking 2022	Seluruh Direksi	-	-
45	18 Oktober 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Kinerja Keuangan September 2021 3. *Update* Strategi Retail Banking 2022 4. *Update* Direktorat Operation	Seluruh Direksi	-	-
46	25 Oktober 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Kick Off RKAP 2022 dan RBB 2022-2024 3. *Update* Persiapan *Public Expose & Analyst Meeting* Q3 2021	Seluruh Direksi	Rohan Hafas	Cuti
47	1 November 2021	Diskusi Umum : a. *Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	Panji Irawan Rohan Hafas	Cuti Cuti
48	8 November 2021	1. Diskusi Umum : a. *Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. *Update* Perkembangan Digital Platform c. *Update* Jaringan & Retail Banking 2. Usulan RKAP 2022 dan RBB 2022-2024	Seluruh Direksi	Ahmad Siddik Badruddin	Cuti

DIREKSI

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat	Peserta yang Tidak Hadir	Alasan Ketidakhadiran
49	15 November 2021	1. Diskusi Umum : *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Kinerja Keuangan Oktober 2021 3. Usulan RAKB 2022-2026 dan Usulan Pengkinian *Recovery Plan* 4. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
50	22 November 2021	1. Diskusi Umum: *Update* Perkembangan Terkini Perseroan 2. Usulan Human Capital 3. *Update* Perkembangan Bisnis Retail 4. Usulan Corporate Real Estate	Seluruh Direksi	Aquarius Rudianto	Cuti
51	29 November 2021	Diskusi Umum: a. *Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. *Update* Perkembangan Digital Platform	Seluruh Direksi	Aquarius Rudianto	Cuti
52	6 Desember 2021	1. Diskusi Umum: a. *Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. *Update* Perkembangan Digital Platform 2. Usulan Human Capital	Seluruh Direksi	-	-
53	13 Desember 2021	1. Diskusi Umum a. *Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. *Update* Perkembangan Digital Platform 2. Kinerja Keuangan November 2021	Seluruh Direksi	Agus Dwi Handaya	Cuti
54	20 Desember 2021	1. Diskusi Umum : a. *Update* Perkembangan Terkini Perseroan b. *Update* IT c. *Update* Office of Chief Economist d. Usulan Acara Imlek 2022 2. Usulan Manfaat Pensiun DPBM 3. Usulan Risk Management	Seluruh Direksi	Alexandra Askandar	Cuti

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Selama tahun 2021, Direksi telah melakukan 54 (lima puluh empat) kali rapat Direksi. Adapun frekuensi dan kehadiran rapat Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Rapat Direksi		Rapat Direksi Mengundang Dewan Komisaris		Total Rapat	Total Jumlah Kehadiran	%
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran			
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	51	51	3	3	54	54	100%
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	51	50	3	3	54	53	98%
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	51	48	3	2	54	50	93%
Rico Usthavia Frans[1)]	Direktur Information Technology	11	11	1	1	12	12	100%
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan & SDM	51	50	3	3	54	53	98%

DIREKSI

Nama	Jabatan	Rapat Direksi		Rapat Direksi Mengundang Dewan Komisaris		Total Rapat	Total Jumlah Kehadiran	%
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran			
Panji Irawan	Direktur Treasury & International Banking	51	50	3	3	54	53	98%
Riduan	Direktur Commercial Banking	51	50	3	3	54	53	98%
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan & Retail Banking	51	45	3	3	54	48	89%
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	51	51	3	3	54	54	100%
Susana Indah K. Indriati	Direktur Corporate Banking	51	51	3	3	54	54	100%
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	51	49	3	3	54	52	96%
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan & Strategi	51	51	3	3	54	54	100%
Timothy Utama[2)]	Direktur Information Technology	40	40	2	2	42	42	100%

Keterangan:
1) Diberhentikan sebagai Direktur Information Technology pada RUPST tanggal 15 Maret 2021
2) Diangkat sebagai Direktur Information Technology pada RUPST tanggal 15 Maret 2021

Rapat Gabungan Direksi Dengan Dewan Komisaris

Frekuensi Rapat dan tingkat kehadiran rapat gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel frekuensi di atas.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.02/2021 Tahun 2021 tentang Penatalaksanaan Lembaga Sertifikasi Profesi di Sektor Jasa Keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut:

No.	Jabatan	Level	Masa Berlaku
1.	Komisaris	Minimal Tingkat 1	4 tahun
2.	Komisaris Independen	Minimal Tingkat 2	4 tahun
3.	Direktur Utama dan Direktur dari Bank dengan aset > Rp10 triliun	5	2 tahun

Dalam hal masa berlaku sertifikasi tersebut telah habis, maka wajib dilakukan Program Pemeliharaan (*Refreshment*) secara berkala paling kurang:

a. 1 (satu) kali dalam 4 (empat) tahun untuk tingkat 1 dan 2; atau
b. 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun untuk tingkat 3, 4 dan 5.

Mengingat Bank Mandiri memiliki aset > Rp10 Triliun, maka seluruh Direksi Bank Mandiri wajib lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5. Adapun sertifikasi tersebut juga merupakan salah satu syarat untuk mengikuti *fit and proper test* yang dilakukan oleh OJK. Adapun Sertifikasi Manajemen Risiko yang dimiliki oleh Direksi adalah sebagai berikut.

DIREKSI

Nama	Jabatan	Periode	Lembaga yang mengeluarkan sertifikat	Tingkat	Bidang / Area	Tanggal sertifikat dikeluarkan	Tanggal Kadaluarsa
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	1 Januari – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	30 Juli 2020	7 Oktober 2021
			BARa Risk Forum	Refreshment	Risk Management Certification Refresher Program: COVID Loan Restructuring After Implementation of POJK 48 2020	5 Agustus 2021	5 Agustus 2023
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	21 Mei 2018	21 Mei 2020
			BARa Risk Forum	Refreshment	Risk Management Certification Refresher Program – Embedding Sustainability Programs into Banks' Business Model	12 Maret 2020	12 Maret 2022
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	11 April 2015	11 April 2017
			BARa Risk Forum	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko di Stockholm	21 September 2016	21 September 2018
			BARa Risk Forum	Refreshment	Refreshment at Prague 17 – 18 Oktober 2017	17 Oktober 2017	18 Oktober 2019
			BARa Risk Forum	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko	19 Maret 2018	19 Maret 2020
			BARa Risk Forum	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko	13 Juli 2018	13 Juli 2020
			BARa Risk Forum	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko	2 Desember 2020	2 Desember 2024
Rico Usthavia Frans	Direktur Information Technology	1 Januari – 15 Maret 2021	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	7 Mei 2016	7 Mei 2018
			BARa Risk Forum	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko di Prague	18 Oktober 2017	19 Maret 2020
			BARa Risk Forum	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko - BARa; Tapping Potential Opportunities in Indonesian Sustainable Palm Oil Industry, di Jakarta	19 Maret 2018	19 Maret 2020
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	2 Mei 2018	2 Mei 2020
			BARa Risk Forum	Refreshment	Risk Management Certification Refreshment Program – Embedding Sustainability Programs into Banks' Business Model	12 – 13 Maret 2020	12 – 13 Maret 2022

DIREKSI

Nama	Jabatan	Periode	Lembaga yang mengeluarkan sertifikat	Tingkat	Bidang / Area	Tanggal sertifikat dikeluarkan	Tanggal Kadaluarsa
Panji Irawan	Direktur Treasury dan International Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	10 Februari 2016	10 Februari 2018
			Lembaga Penjamin Simpanan	Refreshment	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	28 Februari 2018	28 Februari 2020
			Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	14 Februari 2019	24 Januari 2021
			Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	9 Februari 2021	21 Januari 2023
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	18 Februari 2013	18 Februari 2021
						9 Februari 2021	18 Februari 2023
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	13 Mei 2020	13 Mei 2022
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	1 Januari – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	23 Oktober 2019	17 Juni 2021
						28 Juni 2021	17 Juni 2023
Susana Indah K. Indriarti	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	25 November 2020	25 November 2022
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	25 November 2020	25 November 2022
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Banking Profession Certification Institution (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	24 Juni 2015	24 Juni 2017
				Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan – Manajemen Risiko dalam Kondisi Ketatnya Likuiditas Saat Ini	14 Maret 2017	14 Maret 2019
				Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan – Cyber Security Awareness in Industry 4.0	2 Mei 2019	2 Mei 2021
			Ikatan Bankir Indonesia	Refreshment	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan – Implementasi Operational Risk Management pada Periode Covid-19	21 Juli 2020	21 Juli 2022
Timothy Utama	Direktur Infromation Technology	15 Maret – 31 Desember 2021	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	Level 5	Manajemen Risiko Perbankan	1 Agustus 2018	13 Juli 2020
				Refreshment	Risk Management Certification Refreshment Program – Implementation of Governance, Risk, Compliance (GRC) in Banking for Indonesia Context	13 Juli 2020	13 Juli 2022

DIREKSI

Keputusan dan Pelaksanaan Tugas Direksi

Selama tahun 2021, Direksi telah melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya dalam rangka melakukan pengurusan Perseroan yang ditetapkan dalam peraturan perundang undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan serta Rencana Kerja yang ditetapkan pada awal tahun.

Secara umum, pelaksanaan tugas Direksi selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Bisnis Bank Perseroan.
2. Pemenuhan target kinerja Perseroan.
3. Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2020 -2026.
4. Pengelolaan aset dan Keuangan.
5. Penyelenggaraan rapat Direksi. Selama tahun 2021 telah diadakan sebanyak 58 (lima puluh delapan) kali Rapat Direksi dan 3 (tiga) kali Rapat Gabungan (Direksi mengundang Dewan Komisaris).
6. Menghadiri rapat Dewan Komisaris.
7. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham. Pada tahun 2021 Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan sebanyak 1 (satu) kali, pada tanggal 15 Maret 2021.
8. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal.
9. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 sebesar Rp1 triliun.
10. Penerapan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha.
11. Berpartisipasi aktif sebagai salah satu first movers dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia dengan keikutsertaan dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI).
12. Penyaluran dana Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, antara lain penyaluran berbagai bantuan dalam penanganan Pandemi COVID-19 baik kepada masyarakat umum maupun tenaga kesehatan.
13. Pelaksanaan tugas lainnya terkait pengurusan Perseroan.

Surat Keputusan yang telah dikeluarkan oleh Direksi selama tahun 2021 antara lain:

Tanggal	Perihal
13/01/21	Executive Committe
13/01/21	Asset & Liability Committe
13/01/21	Business Committee
13/01/21	Capital & Subsidiaries Committee
13/01/21	Human Capital Policy Committee
13/01/21	Integrated Risk Committee
13/01/21	Information technology & Digital Banking Committe
13/01/21	Policy & Procedure Committee
13/01/21	Risk Management & Credit Policy Committee
19/01/21	Surat Keputusan Direktorat Jaringan & Retail Banking tentang Penugasan pegawai dalam Tim Khusus "Alignment Squad"
22/01/21	Penetapan Susunan Panitia Pengadaan Kendaraan Dinas Sewa (KDS) Operasional Tahun 2021
15/02/21	Pembentukan Tim Pengarah dan Tim Pelaksana RUPS Tahunan Tahun Buku 2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15/02/20	Penunjukan Pegawai Sebagai *Team Project Enhancement* Layanan Mandiri International Remitance (MIR)
16/02/21	Keputusan Direksi Bank Mandiri tentang penunjukan PIC kontributor portal publik Kementerian BUMN
26/02/21	Pembentukan Tim Penyelesaian ATTB (TPA)
26/02/21	Pembentukan Tim Penaksir Harga (TPH)

DIREKSI

Tanggal	Perihal
01/03/21	Surat Keputusan Perubahan Jenis Saham dan Perubahan Anggaran Dasar PT Semen Kupang (Persero)
10/03/21	Penetapan susunan panitia pengadaan tender umum pengadaan jasa pelaksana pekerjaan *private banking* Gedung Menara Mandiri Medan Lantai 9
12/03/20	Keputusan Direksi Bank Mandiri tentang Human Capital Policy Committee Direksi Bank Mandiri
16/03/21	Keputusan Direksi Bank Mandiri tentang penunjukan PIC Kontributor portal publik Kementerian BUMN
22/03/21	Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri 1
22/03/21	Peraturan Dapen dari Dana Pensiun Bank Mandiri 2
22/03/21	Peraturan Dapen dari Dana Pensiun Bank Mandiri 3
22/03/21	Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri 4
23/03/21	Surat Keputusan Direksi Bank Mandiri tentang pelaksanaan inisiatif dan non IT tahun 2021
26/03/21	Keputusan Direksi tentang tugas dan wewenang anggota Direksi serta penetapan Direksi pengganti dan Direktur pembina wilayah
26/03/21	Keputusan Direksi tentang penugasan sebagai Pejabat Eksekutif yang membidangi Information Technology
22/04/21	Keputusan Direksi tentang penetapan susunan panitia tender umum pengadaan dalam rangka pembangunan Gedung IT di Bumi Slipi, Jakarta Barat
30/04/21	Pemberhentian Pegawai Karena diangkat sebagai Direksi BUMN
25/05/21	Pemberhentian Pegawai Karena Mengundurkan Diri
12/07/21	Pemberhentian SEVP Internal Audit
13/07/21	Pembentukan tim proyek kerja sama optimalisasi melalui skema *build, operate* dan *transfer* aset milik Bank Mandiri di lahan sarana olahraga kawasan Wijayakusuma Daan Mogot
15/07/21	Penunjukan dan Penetapan Sebagai Task Force Revamp Mandiri University
29/07/21	Pemberhentian Pegawai Karena Diangkat Sebagai Direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
09/08/21	Penetapan Keanggotaan Komite Audit
09/08/21	Penetapan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko
09/08/21	Penetapan Keanggotaan Komite Remunerasi Dan Nomisasi
09/08/21	Penetapan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
24/08/21	Penyesuaian Jabatan Senior Executive Vice President PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24/08/21	Penyesuaian Jabatan Senior Executive Vice President PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24/08/21	Penyesuaian Jabatan Senior Executive Vice President PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24/08/21	Penyesuaian Jabatan Senior Executive Vice President PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24/08/21	Pemberhentian Senior Executive Vice President Wholesale Risk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24/08/21	Penunjukan dan Penetapan Senior Executive Vice President PT Bank Mandiri(Persero) Tbk
24/08/21	Penunjukan dan Penetapan Senior Executive Vice President PT Bank Mandiri(Persero) Tbk
25/08/21	Penetapan Tim dan Pengadaan Jasa Konsultan Project EWS For SME Tahun 2021
02/09/21	Keputusan Direksi Tentang struktur organisasi
09/09/21	Pemberhentian SEVP SAM Bank Mandiri
09/09/21	Penunjukan dan Penetapan SEVP SAM Bank Mandiri
10/09/21	Pembentukan Tim Perunding dan Pemberian Kuasa dalam Pembuatan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

DIREKSI

Tanggal	Perihal
27/09/21	Penetapan Susunan Panitia Tender Kontraktor Pelaksana Pekerjaan Renovasi Ruang Kerja Di Lantai Gedung Plaza Mandiri Bank Mandiri
08/10/21	Penetapan Keanggotaan Komite Audit
08/10/21	Penetapan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
15/10/21	Penyesuaian Keputusan Direksi Nomor KEP.DIR/048/2021 tentang Struktur Organisasi
15/10/21	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
18/10/21	Penetapan Tim dan *reviewer* Pengadaan Jasa Audit Atas Laporan Keuangan konsolidasian dan Laporan Keuangan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Serta Laporan Keuangan dan Jasa Lainnya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022
18/10/21	Pembentukan Tim Penyelaras Inisiatif Strategis Bank Syariah Indonesia
18/11/21	Penetapan Tim dan Reviewer Pengadaan Jasa Borongan Pekerjaan Operation Transformation
24/11/21	Penyesuaian Keputusan Direksi Nomor KEP.DIR/001/2021 Tentang Executive Committee
24/11/21	Business Committee
24/11/21	Capital Subsidiaries Committee
24/11/21	Information Technology & Digital Banking Committee
24/11/21	Policy & Procedure Commitee
02/12/21	Pemberhentian Pegawai Karena Mengundurkan Diri
08/12/21	Penetapan Unit Pengendali Gratifikasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
28/12/21	Penetapan Susunan Panitia Pengadaan/Tender Kendaraan Dinas Sewa (KDS) Operasional Tahun 2022 - 2023

Peninjauan Ulang Strategi Tahunan Perusahaan

Direksi berupaya mendorong kinerja Perusahaan untuk tahun berikutnya dengan melakukan peninjauan ulang atas strategi tahunan Perusahaan yang dilakukan pada akhir tahun berjalan. Tahun 2021 peninjauan ulang strategi tahunan Perusahaan dilakukan melalui rapat Direksi.

Evaluasi Atas Strategis Perusahaan

Evaluasi atas strategi Perusahaan yang selaras dengan Visi dan Misi Perseroan serta lingkungan bisnis yang terkini senantiasa dilakukan secara periodik dan melibatkan seluruh Direksi dan pejabat eksekutif di Bank Mandiri dalam forum pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) untuk mengetahui tingkat pencapaian dan arah bisnis. Dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) setiap tahunnya yang mengacu pada RJPP harus diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan.

Penilaian Kinerja Direksi

Proses pelaksanaan penilaian terhadap kinerja Direksi dapat dilihat dari pencapaian Key Performance Indicators (KPI) Direksi secara Individu serta KPI Direksi secara kolegial yang dinilai oleh Pemegang Saham dilakukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Penilaian Kinerja Direksi Individu

Direktur Utama

- Tercapainya Kinerja Direksi secara kolegial.
- Terpenuhinya pelaksanaan pengendalian internal di setiap *line of defense*.
- Pelaksanaan Kepatuhan Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka.
- Tercapainya peningkatan volume bisnis di wilayah.
- Tercapainya peningkatan pendanaan/ Fee Based Income di wilayah.
- Tercapainya peningkatan volume transaksi digital oleh nasabah di wilayah.
- Menjaga Kualitas Aktiva/ *Performing Loans*.

DIREKSI

Wakil Direktur Utama

- Tercapainya Kinerja Direksi secara kolegial.
- Persentase penyelesaian perkara lebih baik dari tahun sebelumnya.
- Tercapainya target pengelolaan *Special Assets* Management.
- Tercapainya Restrukturisasi Kredit.
- Penyelesaian Kredit *Non-Performing Loans*.
- Meningkatkan Kualitas Kredit *Non-Performing Loans* menjadi *Performing Loans*.

Direktur Commercial Banking

- Tercapainya peningkatan volume bisnis untuk segmen Commercial Banking.
- Tercapainya peningkatan pendanaan/ *Fee Based Income* untuk segmen Commercial Banking.
- Tercapainya peningkatan volume transaksi *digital* oleh nasabah segmen Commercial Banking.
- Menjaga Kualitas Aktiva/ *Performing Loans*.

Direktur Corporate Banking

- Tercapainya peningkatan volume bisnis untuk segmen Corporate Banking.
- Tercapainya peningkatan pendanaan/ *Fee Based Income* untuk segmen Corporate Banking.
- Tercapainya peningkatan volume transaksi *digital* oleh nasabah segmen Corporate Banking.
- Menjaga Kualitas Aktiva/ *Performing Loans*.

Direktur Jaringan & Retail Banking

- Tercapainya peningkatan volume bisnis untuk segmen Retail Banking.
- Tercapainya target akuisisi *agent banking* dan *financial inclusion* turunan *agent*.
- Tercapainya peningkatan pendanaan/ *Fee Based Income* untuk segmen Retail Banking.
- Tercapainya peningkatan volume transaksi digital oleh nasabah segmen Retail Banking.
- Menjaga Kualitas Aktiva/ *Performing Loans*.

Direktur Hubungan Kelembagaan

- Tercapainya peningkatan volume bisnis untuk segmen Kelembagaan.
- Tercapainya Penyaluran CSR untuk sosial, pendidikan, keagamaan sesuai rencana kerja.
- Tercapainya peningkatan pendanaan/ *Fee Based Income* untuk segmen Kelembagaan.
- Tercapainya peningkatan volume transaksi digital oleh nasabah segmen Kelembagaan.
- Menjaga Kualitas Aktiva/ *Performing Loans*.

Direktur Manajemen Risiko

- Memastikan penerapan manajemen risiko telah berjalan dengan baik sesuai dengan anggaran dasar, kebijakan manajemen risiko, kebijakan sistem pengendalian internal, standar prosedur, dan peraturan eksternal.
- Memastikan terlaksananya budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
- Memastikan terlaksananya pengelolaan seluruh risiko dalam rangka menetapkan *risk appetite*, limit risiko, dan strategi pengelolaan risiko yang terintegrasi, serta kecukupan modal.

Direktur Information Technology

- Terlaksananya tata kelola teknologi dan informasi yang efektif.
- Tercapainya ketersediaan sistem pengelolaan pengamanan informasi.
- Terlaksananya proyek Teknologi Informasi dengan *project charter*.
- Tercapainya kesesuaian antara Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.

Direktur Operation

- Terlaksananya pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
- Terlaksananya strategi operations, konsolidasi komunikasi, dan program-program Perseroan.
- Tercapainya peningkatan *Fee Based Income*.
- Tercapainya peningkatan transaksi bisnis.

Direktur Treasury & International Banking

- Menjaga likuiditas Perseroan.
- Terlaksananya pengelolaan *banking book*, aktivitas *trading*, dan aktivitas *dealing* maupun *marketing* yang meliputi transaksi *foreign exchange*, surat berharga, produk derivatif *treasury*, dan *trade services* sesuai dengan target yang ditetapkan.
- Tercapainya peningkatan *Fee Based Income*.

Direktur Keuangan & Strategi

- Menjaga tingkat kesehatan bank.
- Menjaga rasio CAR antara 20%-21%.

DIREKSI

- Realisasi Bisnis sesuai RKAP/ RBB.
- Tercapainya rasio keuangan yang ditetapkan.
- Penilaian KPKU minimal sama dengan penilaian KPKU pada tahun sebelumnya.

Direktur Kepatuhan & SDM

- Tercapainya pelaksanaan kepatuhan di Bank Mandiri.
- Tercapainya penurunan rasio jumlah sanksi denda dari regulator.
- Tercapainya strategi dan target pengelolaan *Human Capital*.

Hasil Penilaian Kinerja Direksi

No.	KPI	Bobot	Ukuran	Nilai
A. Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia				
Finansial		**20 %**		
1	*Pre-Provision Operating Profit (PPOP) Margin.*	7,5%	Lebih baik dari tahun lalu	7,79
2	*Net Profit After Tax (NPAT).*	7,5%	Lebih baik dari tahun lalu	8,25
3	*Return on Invested Capital (ROIC) ≥ Weighted Average Cost of Capital (WACC).*	5%	Lebih baik dari tahun lalu	5,5
Operasional		**25%**		
1	*NPL Coverage.*	5%	Sesuai RKAP	5,5
2	*CKPN to Loan at Risk (LaR).*	5%	Sesuai RKAP	5,32
3	*Cost of Credit.*	5%	Lebih baik dari tahun lalu	5,5
4	*Fee Based Income Ratio* (Fee to Revenue Ratio).*	5%	Lebih baik dari tahun lalu	4,97
5	*Cost Efficiency Ratio (CER).*	5%	Lebih baik dari tahun lalu	5,11
Sosial		5%		
1	Penyaluran KUR.	5%	Sesuai Plafond Pemerintah	5
B. Inovasi Model Bisnis		**20%**		
1	*Implementasi inisiatif strategis Business Model Improvement:*	5%	Sesuai Milestone	
	- *Wholesale: Launch Next-Gen Wholesale Products seperti Structured trade, derivates, & finance, peningkatan kapabilitas RM.*			1,67
	- *SME & Micro: Improve value chain operation model; Building EWS for Risk Management; Program Graduation; Improve Sales Process Micro.*			1,67
	- *Digital Retail: Launch digital products: Everest, Abisgajian, & DigiWealth.*			1,67
2	*Active User* Livin.	2,5%	Lebih baik dari tahun lalu	2,75
3	Average Balance Kredit Bankwide.	5%	Lebih baik dari tahun lalu	5,18
4	Average Balance Dana Murah Bankwide.	2,5%	Lebih baik dari tahun lalu	2,75
5	Nasabah SME (Nasabah Dana dan Kredit).	5%	Lebih baik dari tahun lalu	5,03
C. Kepemimpinan Teknologi		**10%**		
1	Project Everest / New Livin.	4%	Sesuai Milestone	4
2	Cyber Security Breach Incident Max 1 (untuk kerugian > Rp50 M).	3%	Maksimum 1	3,3
3	IT Maturity Level.	3%	Diatas Threshold Permen	3,3

No.	KPI	Bobot	Ukuran	Nilai
D. Peningkatan Investasi		**10%**		
1	Implementasi merger BSM, BRIS, dan BNIS.	5%	Sesuai Milestone	5,5
2	Score *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).	5%	Masuk Threshold Sangat Terpercaya	5,5
E. Pengembangan Talenta		**10%**		
1	% Woman of Top Talent (Level C1-C2).	3%	20% dari Top Talent	3,3
2	% Milenial (40 tahun) of Top Talent (Level C1-C2).	3%	30% dari Top Talent	3,3
3	Officer menyelesaikan min. 3 modul sesuai kebutuhan.	2%	100% dari *Officer*	2
4	Pelaksanaan Mission Development & Assignment (L3 dan L3+)	2%	70% dari Mission	2
Total		**100%**		**106,5**

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Direksi

Mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Direksi yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut:

1. RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi sewaktu waktu dengan menyebutkan alasannya.
2. Alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud dilakukan apabila berdasarkan kenyataan, anggota Direksi yang bersangkutan antara lain:
   a. Tidak/kurang dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen;
   b. Tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik;
   c. Melanggar ketentuan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan;
   d. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/ atau negara;
   e. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Direksi;
   f. Dinyatakan bersalah dengan keputusan Pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap;
   g. Mengundurkan diri;
   h. Alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perseroan.
3. Keputusan pemberhentian karena alasan sebagaimana dimaksud diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri, kecuali pemberhentian karena alasan pada poin 2 huruf f dan g.
4. Pemberhentian karena alasan sebagaimana dimaksud pada poin 2 huruf d dan f merupakan pemberhentian dengan tidak hormat.
5. Antara para anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak boleh ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.
6. Dalam hal terjadi keadaan sebagaimana dimaksud, RUPS berwenang memberhentikan salah seorang di antara mereka.
7. Seorang anggota Direksi dapat mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang mengundurkan diri, maka anggota Direksi yang bersangkutan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
8. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut.
9. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah:
   a. Diterimanya permohonan pengunduran diri Direksi.
   b. Hasil penyelenggaraan RUPS.

DIREKSI

10. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.
11. Direksi yang mengundurkan diri baru bebas dari tanggung jawab setelah memperoleh pembebasan tanggung jawab dari RUPS Tahunan.
12. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:
    a. Pengunduran dirinya telah efektif;
    b. Meninggal dunia;
    c. Masa jabatannya berakhir;
    d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS;
    e. Dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan Pengadilan; atau
    f. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.
13. Bagi anggota Direksi yang berhenti sebelum maupun setelah masa jabatannya berakhir, kecuali berhenti karena meninggal dunia, maka yang bersangkutan wajib menyampaikan pertanggungjawaban atas tindakannya yang belum diterima pertanggungjawabannya oleh RUPS;
14. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan untuk sementara oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya apabila mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau terdapat indikasi melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:
    a. Pemberhentian sementara dimaksud harus diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan tindakan tersebut dengan tembusan kepada Direksi;
    b. Pemberitahuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a disampaikan dalam waktu paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah ditetapkannya pemberhentian sementara tersebut;
    c. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara tidak berwenang menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan atau mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan;
    d. Dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah pemberhentian sementara dimaksud Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut;
    e. Dengan lampaunya jangka waktu penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf d atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, maka pemberhentian sementara tersebut menjadi batal;
    f. Pembatasan kewenangan pada huruf c berlaku sejak keputusan pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris sampai dengan:
        - terdapat keputusan RUPS yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara pada huruf d; atau
        - lampaunya jangka waktu pada huruf d ini.
    g. Dalam RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf d, anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri;
    h. Pemberhentian sementara tidak dapat diperpanjang atau ditetapkan kembali dengan alasan yang sama, apabila pemberhentian sementara dinyatakan batal sebagaimana dimaksud pada huruf e;
    i. Apabila RUPS membatalkan pemberhentian sementara atau terjadi keadaan sebagaimana dimaksud pada huruf e, maka anggota Direksi yang bersangkutan wajib melaksanakan tugasnya kembali sebagaimana mestinya;
    j. Dalam RUPS menguatkan keputusan pemberhentian sementara, maka anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk seterusnya;
    k. Apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak

DIREKSI

hadir dalam RUPS setelah dipanggil secara tertulis, maka anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut dianggap tidak menggunakan haknya untuk membela dirinya dalam RUPS dan telah menerima keputusan RUPS;

l. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK mengenai:
   - Keputusan pemberhentian sementara; dan
   - Hasil penyelenggaraan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara sebagaimana tersebut pada huruf d, atau informasi mengenai batalnya pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris karena tidak terselenggaranya RUPS sampai dengan lampaunya jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam huruf e, paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah terjadinya peristiwa tersebut.

Kebijakan Terkait Pengunduran Diri Direksi Apabila Terlibat Dalam Kejahatan Keuangan

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengatur mengenai kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Apabila anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak lagi memenuhi persyaratan perundangan, termasuk terlibat dalam kejahatan keuangan maka masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan sendirinya berakhir.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi dan Dasar Penilaiannya

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi dibantu oleh Komite di bawah Direksi atau disebut juga Komite Eksekutif sebanyak 10 (sepuluh) Komite, yaitu:

1. *Assets and Liabilities Committee* (ALCO)
2. *Business Committee* (BC)
3. *Capital and Subsidiaries Committee* (CSC)
4. *Human Capital Policy Committee* (HCPC)
5. *Information Technology & Digital Banking Committee* (ITDC)
6. *Integrated Risk Committee* (IRC)
7. *Policy and Procedure Committee* (PPC)
8. *Risk Management* and Credit Policy Committee (RMPC)
9. *Transformation Committee* (TFC).
10. *Credit Committee/Rapat Komite Kredit* (RKK)

Selama tahun 2021, Direksi menilai bahwa komite-komite di bawah Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Asset & Liability Committee

Assets and Liabilities Committee (ALCO) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan assets dan liabilities, penetapan suku bunga dan likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan assets dan liabilities Perseroan, serta pemantauan dan pelaksanaan *Recovery Plan* pada saat Perseroan dalam kondisi tekanan/krisis keuangan. Pada tahun 2021, dasar penilaian kinerja ALCO tercapai dari pelaksanaan rapat, yang telah dilaksanakan oleh ALCO sebanyak 4 (empat) kali rapat, dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Business Committee

Business Committee (BC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam penetapan strategi pengelolaan bisnis Perseroan secara terintegrasi, pengaturan produk dan/ atau aktivitas Perseroan serta penetapan strategi dan efektivitas *marketing communication* dalam bidang *Wholesale banking* dan *Retail banking*. Pada tahun 2021, dasar penilaian kinerja BC tercapai dari pelaksanaan rapat, yang telah dilaksanakan oleh BC sebanyak 12 (dua belas) kali rapat, dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Capital and Subsidiaries Committee

Capital and Subsidiaries Committee (CSC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam pengelolaan Entitas Anak antara lain menetapkan strategi pengelolaan Entitas Anak, penyertaan modal, pelepasan modal, penetapan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Entitas Anak serta remunerasi bagi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Entitas Anak. Pada tahun 2021, dasar penilaian kinerja CSC tercapai dari pelaksanaan rapat, yang telah dilaksanakan oleh CSC sebanyak 17 (tujuh belas) kali baik dengan rapat maupun sirkuler, dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

DIREKSI

Human Capital Policy Committee

Human Capital Policy Committee (HCPC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan strategi pengelolaan Human Capital Perseroan, menetapkan dan mengembangkan organisasi, serta menetapkan arah strategis pengembangan Sistem Informasi Human Capital. Pada tahun 2021, dasar penilaian kinerja HCPC tercapai dari pelaksanaan rapat, yang telah dilaksanakan oleh HCPC sebanyak 4 (empat) kali rapat, dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Information Technology & Digital Banking Committee

Information Technology & Digital Banking Committee (ITDC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam penetapan IT strategic plan dan IT budgeting, penetapan proyek IT strategic dan pengamanan TI. Pada tahun 2021, dasar penilaian kinerja ITDC tercapai dari pelaksanaan rapat, yang telah dilaksanakan oleh ITDC sebanyak 8 (delapan) kali rapat, dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Integrated Risk Committee

Integrated Risk Committee (IRC) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam penyusunan antara lain kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan. Pada tahun 2021, dasar penilaian kinerja IRC tercapai dari pelaksanaan pemberian rekomendasi, yang telah dilaksanakan oleh IRC sebanyak 5 (lima) kali melalui rapat daring dan secara sirkuler sebanyak 3 (tiga) kali, dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Policy and Procedure Committee

Policy and Procedure Committee (PPC) merupakan komite yang dibentuk untuk membahas dan merekomendasikan kepada Direksi dalam penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan kebijakan Perseroan dan menetapkan prosedur Perseroan termasuk kebijakan dan prosedur Human Capital serta membahas dan memutus pemberian kewenangan kepada pejabat perseroan (ex-officio). Pada tahun 2021, dasar penilaian kinerja PPC tercapai dari pelaksanaan rapat, yang telah dilaksanakan oleh PPC sebanyak 41 (empat puluh satu) kali rapat, dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Risk Management & Credit Policy Committee

Risk Management & Credit Policy Committee (RMPC) merupakan komite yang dibagi dalam dua kategori A dan Kategori B dengan tugas Kategori A yaitu melakukan identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko, penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko dan Kategori B bertugas untuk merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran langkah perbaikan. Pada tahun 2021, dasar penilaian kinerja RMPC tercapai dari pelaksanaan rapat, yang telah dilaksanakan oleh RMPC sebanyak 12 (dua belas) kali rapat dan melalui mekanisme sirkuler sebanyak 7 (tujuh) kali dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Transformation Committee

Berdasarkan Keputusan Rapat Direksi tanggal 9 Agustus 2021 sebagaimana tertuang dalam Risalah Rapat Direksi No. 34 tanggal 9 Agustus 2021, telah ditetapkan pembentukan *Transformation Committee* (TFC). TFC adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjaga dan memutuskan kebutuhan transformasi Bank. Sepanjang tahun 2021, TFC belum menyelenggarakan rapat. Hal ini dikarenakan komite tersebut baru resmi dibentuk pada Desember 2021.

Credit Committee

Credit Committee/Rapat Komite Kredit (RKK) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, dan atau perpanjangan) yang dikelola oleh *Business Unit* sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit. Pada tahun 2021, *Credit Committee* telah melaksanakan pemutusan kredit sebanyak 1.698 keputusan, terdiri dari segmen *Corporate* 358 keputusan, segmen *Commercial* 1.141 keputusan, segmen *Financial Institution* 16 keputusan, dan segmen Kelembagaan 19 keputusan dan SAM 164 keputusan, dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Komite-komite yang bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan Direksi. Bank Mandiri memiliki Komite di bawah Direksi atau *disebut juga Komite Eksekutif (Executive Committee)* sebanyak 10 (sepuluh) Komite sebagaimana terakhir kali dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/001/2021 tanggal 13 Januari 2021 tentang *Executive Committee* Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/059/2021 tanggal 24 November 2021 tentang Penyesuaian Keputusan Direksi No. KEP.DIR/001/2021 tanggal 13 Januari 2021 tentang *Executive Committee.*

Namun demikian, dalam kapasitas sebagai komite, seluruh Executive Committee tidak memiliki kewenangan bertindak mewakili untuk dan atas nama Perseroan melakukan pengikatan atau menandatangani perjanjian dengan pihak ketiga. Seluruh tindakan untuk dan atas nama Perseroan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

ASSET & LIABILITY COMMITTEE (SINGULAR)

Assets and Liabilities Committee (ALCO) adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan *assets & liabilities*, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait pengelolaan *assets & liabilities* Perseroan. Selain itu pada kondisi tekanan keuangan yang signifikan maupun pada periode krisis keuangan dan ekonomi, ALCO menjalankan pemantauan dan pelaksanaan/ aktivasi *Recovery Plan.*

Struktur dan Keanggotaan *Assets and Liabilities Committee*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/002/2021 tanggal 13 Januari 2021 tentang *Asset & Liability Committee (singular),* struktur dan keanggotaan ALCO adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota *Asset & Liability Committee (singular)*

Ketua	Direktur Utama
Sekretaris	Group Head Market Risk
Sekretaris Pengganti I	Group Head Treasury
Sekretaris Pengganti II	Group Head Strategy & Performance Management
Sekretaris Pengganti III	Group Head Credit Portfolio Risk
Anggota Tetap Dengan Hak Suara	1. Direktur Utama 2. Wakil Direktur Utama 3. Direktur Manajemen Risiko 4. Direktur Treasury & International Banking 5. Direktur Commercial Banking 6. Direktur Jaringan & Retail Banking 7. Direktur Corporate Banking 8. Direktur Hubungan Kelembagaan 9. Direktur Keuangan & Strategi
Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara	Anggota Direksi dan SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara	Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat Compliance & AML-CFT Group yang ditunjuk
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara	1. Group Head/setingkat Group Head lainnya yang hadir sebagai undangan terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. 2. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara	1. SEVP Internal Audit*) atau Group Head di Internal Audit atau pejabat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara. *) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai Voting Member. 2. Pejabat di bidang operational risk yaitu Senior Operational Risk Head yang hadir terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Profil *Assets and Liabilities Committee*

Profil anggota Assets *and Liabilities Committee* per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Alexandra Askandar	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Wakil Direktur Utama	
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	
Panji Irawan	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Treasury & International Banking	
Riduan	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Commercial Banking	
Aquarius Rudianto	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Jaringan & Retail Banking	
Susana Indah Kris Indriati	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Corporate Banking	
Rohan Hafas	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Hubungan Kelembagaan	
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab *Asset & Liability Committee (singular)*

Dalam menjalankan fungsinya, ALCO memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Menetapkan, mengembangkan dan mengkaji ulang strategi pengelolaan assets dan liabilities.
2. Mengevaluasi posisi assets dan liabilities Perseroan sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
3. Mengevaluasi posisi Perseroan dan strategi Assets & Liabilities Management (ALM) guna memastikan bahwa hasil risk taking position Perseroan telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga, likuiditas dan nilai tukar.
4. Melakukan evaluasi/kaji ulang *pricing* aktiva dan pasiva untuk memastikan *pricing* tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimalkan biaya dana dan memelihara struktur neraca Perseroan sesuai dengan strategi ALM Perseroan.
5. Melakukan evaluasi/kaji ulang deviasi antara realisasi dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Perseroan.
6. Membahas dan menetapkan batasan *liquidity management, gap management, pricing management*, dan FX *management*.
7. Menetapkan metodologi *fund transfer pricing*.
8. Membahas dan menetapkan hal-hal lain yang bersifat lingkup ALM termasuk Entitas Anak/entitas yang berada di bawah pengendalian Perseroan.
9. Melakukan pemantauan dan pelaksanaan/aktivasi *Recovery Plan* sebagai berikut:
   a. Memantau indikator-indikator keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* yang mencakup indikator likuiditas, permodalan, profitabilitas dan kualitas aset.
   b. Melakukan eskalasi ke Direksi apabila indikator-indikator *Recovery Plan* akan atau sudah melanggar batasan (*trigger level*) yang ditetapkan untuk mendapatkan keputusan aktivasi *Recovery Plan*.

Pelaksanaan Tugas *Asset & Liability Committee (singular)* Tahun 2021

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ALCO

menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (voting member), atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang tahun 2021, ALCO telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan agenda sebagai berikut:

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
1	26 April 2021	1. Outlook Likuiditas & Suku Bunga 2. Proyeksi Likuiditas Lebaran 2021 3. Perhitungan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Pemenuhan Giro RIM 4. Monitoring Realisasi Program Efisiensi Cost of Fund 5. Kredit Fixed Rate	89%	Rapat
2	19 Juli 2021	1. Update Perkembangan Ekonomi Indonesia 2. Laporan Pelaksanaan Keputusan ALCO 3. Optimalisasi Balance Sheet	100%	Rapat Daring
3	27 September 2021	Update Strategi Peningkatan Net Interest Income	78%	Rapat Daring
4	30 Desember 2021	Strategi Pengelolaan Surat Berharga Banking Book 2022	78%	Rapat

Rencana Kerja Assets and Liabilities Committee Tahun 2022

1. Strategi pricing dana pihak ketiga
2. Strategi pricing kredit
3. Strategi pengelolaan likuiditas dan funding
4. Strategi pengelolaan surat berharga
5. Strategi pengelolaan risiko suku bunga
6. Pengkinian Recovery Plan Bank Mandiri tahun 2022-2023

BUSINESS COMMITTEE

Business Committee (BC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam penetapan strategi pengelolaan bisnis Perseroan secara terintegrasi, pengaturan produk dan/atau aktivitas Perseroan serta penetapan strategi dan efektivitas *marketing communication* dalam bidang Wholesale banking dan Retail banking.

Struktur dan Keanggotaan *Business Committee*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/060/2021 tanggal 24 November 2021 tentang Business Committee, struktur dan keanggotaan BC adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Business Committee	
Ketua	Direktur Utama
Sekretaris (Segmen Wholesale)	Group Head Transaction Banking Wholesale
Sekretaris (Segmen Retail)	Group Head Retail Deposit Product & Solution
Anggota Dengan Hak Suara	

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Susunan Anggota Business Committee	
a. Anggota Tetap Dengan Hak Suara	1. Direktur Utama 2. Wakil Direktur Utama 3. Direktur Manajemen Risiko 4. Direktur Information Technology 5. Direktur Treasury & International Banking 6. Direktur Commercial Banking 7. Direktur Jaringan & Retail Banking 8. Direktur Corporate Banking 9. Direktur Hubungan Kelembagaan 10. SEVP Corporate Banking 11. SEVP Wholesale Risk 12. SEVP Commercial Banking
b. Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara	Anggota Direksi/SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara	Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat Compliance & AML-CFT Group yang ditunjuk
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara	a. Group Head/setingkat Group Head lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. b. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara	a. SEVP Internal Audit*) atau Group Head Direktorat Internal Audit atau pejabat Direktorat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara. *) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai Voting Member. b. Pejabat di bidang operational risk yaitu Senior Operational Risk Head terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

Profil *Business Committee*

Profil anggota Assets and Liabilities Committee per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Alexandra Askandar	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Wakil Direktur Utama	
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	
Timothy Utama	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Information Technology	
Panji Irawan	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Treasury & International Banking	
Riduan	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Commercial Banking	
Aquarius Rudianto	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Jaringan & Retail Banking	
Susana Indah Kris Indriati	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Corporate Banking	
Rohan Hafas	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Hubungan Kelembagaan	
Arief Ariyana	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Corporate Banking	Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
Yusak L. S. Silalahi	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Wholesale Risk	
Totok Priyambodo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Commercial Banking	

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab *Business Committee*

Dalam menjalankan fungsinya, BC memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membahas dan menetapkan strategi bisnis Perseroan segmen Wholesale dan segmen Retail termasuk strategi bisnis perusahaan anak.
2. Membahas, mengevaluasi, dan menetapkan pengembangan bisnis segmen Wholesale dan segmen Retail secara terintegrasi, termasuk

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

pengembangan / pembaharuan produk dan jasa baik kredit maupun non kredit, *business process*, tarif, infrastruktur sarana & prasarana *marketing communication* serta teknologi pendukung bisnis.

3. Membahas, mengevaluasi, dan menetapkan strategi bisnis dengan *anchor client* Perseroan.
4. Memantau serta mengevaluasi hasil kinerja strategis dan inisiatif bisnis/proyek segmen Wholesale dan segmen Retail.
5. Membahas dan menyelesaikan permasalahan bisnis yang bersifat strategis termasuk aliansi antar unit kerja Perseroan dan aliansi dengan perusahaan anak atau perusahaan entitas di bawah pengendalian Perseroan.
6. Membahas, mengevaluasi, dan menetapkan pengembangan serta penghentian produk dan jasa baru baik kredit maupun non kredit termasuk produk dan jasa digital banking.
7. Mendelegasikan kewenangan kepada pejabat yang ditunjuk untuk memutus dan melaksanakan hal-hal yang bersifat bisnis operasional.

Pelaksanaan Tugas *Business Committee* Tahun 2021

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya BC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (voting member), atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang tahun 2021, BC telah melaksanakan rapat sebanyak 12 (dua belas) dengan agenda sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
1	12 Maret 2021	Penyesuaian Manual Produk Mandiri Kredit Modal Kerja dan Manual Produk Mandiri E-Tax	100%	Sirkuler
2	23 Maret 2021	Penyesuaian Manual Produk Mandiri Tabungan dan Mandiri Tabungan Valas serta Penyusunan Manual Produk Mandiri Tabungan Now	100%	Sirkuler
3	4 Juni 2021	Penyusunan Manual Produk Mandiri Tabungan Peer to Peer (P2P)	100%	Sirkuler
4	7 Juni 2021	Integrasi Memorandum Prosedur Business Process Reengineering (BPR) ke Manual Produk Kredit Segmen Consumer Berbasis Agunan	100%	Sirkuler
5	9 Juni 2021	Integrasi Memorandum Prosedur BPR ke Manual Produk KSM dan Penyesuaian Manual Produk atas Tindak-lanjut Annual Review KSM	100%	Sirkuler
6	16 Juni 2021	Penyesuaian Manual Produk Mandiri Supplier Financing, Manual Produk Term Loan, Manual Produk Mandiri Bill Collection	100%	Sirkuler
7	21 Juli 2021	Management Limit Semen Indonesia Group, Management Limit PLN Group, Management Limit Pupuk Indonesia Group	69&	*Online Conference Call via Microsoft Teams*
8	16 Agustus 2021	Penyesuaian Manual Produk Fasilitas Intraday	100%	Sirkuler
9	31 Agustus 2021	Penyesuaian Manual Produk TabunganKu dan Penyusunan Manual Produk Tabnas-B	100%	Sirkuler
10	20 September 2021	Penyesuaian Manual Produk Deposito dan Manual Produk Deposit *on Call* (DOC) serta Penyusunan Manual Produk Tabungan Flexi	100%	Sirkuler

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
11	15 November 2021	Penyesuaian Manual Produk Mandiri Smart Account	40%	Sirkuler
12	4 Desember 2021	Penyesuaian Manual Produk Pola Kerjasama dengan Pihak Ketiga dalam Menyalurkan Kredit Consumer	62%	Sirkuler
13	15 Desember 2021	Penyesuaian Manual Produk Mandiri Auto Debet dan Penyusunan Manual Produk Mandiri *Market Linked* Deposit	53%	Sirkuler

Rencana Kerja Business *Committee* Tahun 2022

BC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja BC di tahun 2022 antara lain:

1. Membahas dan menetapkan strategi bisnis Perseroan segmen Wholesale dan segmen Retail termasuk strategi bisnis Entitas Anak.
2. Membahas, mengevaluasi dan menetapkan strategi bisnis dengan *anchor client* Perseroan.
3. Memantau serta mengevaluasi hasil kinerja strategis dan inisiatif bisnis/proyek segmen *Wholesale* dan segmen Retail.

CAPITAL AND SUBSIDIARIES COMMITTEE

Capital & Subsidiaries Committee (CSC) adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan strategi pengelolaan entitas anak, penyertaan modal, dan divestasi, serta remunerasi dan penetapan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris entitas anak.

Struktur dan Keanggotaan *Capital and Subsidiaries Committee*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/061/2021 tanggal 24 November 2021 tentang Capital and Subsidiaries Committee, struktur dan keanggotaan CSC adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota *Capital & Subsidiaries Committee*

Ketua	Direktur Utama
Sekretaris	*Group Head Strategic Investment & Subsidiaries Management*
Sekretaris Pengganti	*Group Head Strategy Performance and Management*
Anggota Dengan Hak Suara	
a. Anggota Tetap Dengan Hak Suara	1. Direktur Utama 2. Wakil Direktur Utama 3. Direktur Manajemen Risiko 4. Direktur Keuangan & Strategi
b. Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara	Anggota Direksi/SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara	Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat *Compliance* & AML-CFT Group yang ditunjuk.
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara	a. *Group Head*/setingkat *Group Head* lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. b. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara	1. SEVP Internal Audit*) atau *Group Head* Direktorat Internal Audit atau pejabat Direktorat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara. *) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai *Voting Member*. 2. Pejabat di bidang *operational risk* yaitu *Senior Operational Risk Head* terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Profil *Capital and Subsidiaries Committee*

Profil anggota Capital and Subsidiaries Committee per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Alexandra Askandar	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Wakil Direktur Utama	
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab *Capital and Subsidiaries Committee*

Dalam menjalankan fungsinya, CSC memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menetapkan strategi dan batasan pengelolaan Entitas Anak termasuk perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak jika diperlukan.
2. Membahas, merekomendasikan, dan menetapkan Inisiatif strategis bisnis penyertaan modal Perseroan kepada Entitas Anak.
3. Membahas, merekomendasikan dan menyetujui rencana penyertaan modal Entitas Anak termasuk tambahan penyertaan modal dan pelepasan penyertaan modal/ divestasi.
4. Mengevaluasi dan membahas kinerja keuangan Entitas Anak termasuk perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak jika diperlukan.
5. Membahas,merekomendasikan, dan menyetujui remunerasi (antara lain gaji, honorarium, tunjangan dan fasilitas) anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak termasuk perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak jika diperlukan yang telah direkomendasi oleh unit kerja Human Capital penanggung jawab materi remunerasi.
6. Membahas,merekomendasikan, dan menyetujui pencalonan/ nominasi anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris Entitas Anak dan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak jika diperlukan dengan tetap merujuk kepada Anggaran Dasar Perseroan.
7. Kewenangan CSC sebagaimana diatur dalam butir 5 dan 6 tanpa mengurangi kewenangan Rapat Direksi untuk tetap dapat memutus pencalonan/nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak dan perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak.
8. Membahas, merekomendasikan, dan menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Entitas Anak termasuk perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak jika diperlukan.
9. Membahas,merekomendasikan, menetapkan / memutus pelaksanaan, serta agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Entitas Anak termasuk perusahaan yang berada di bawah kendali Entitas Anak jika diperlukan, serta memutuskan permohonan atau usulan lainnya yang memerlukan keputusan Perseroan sebagai Pemegang Saham.
10. Menetapkan Kuasa untuk mewakili Perseroan sebagai Pemegang Saham di Entitas Anak (Kuasa Pemegang Saham).

Pelaksanaan Tugas *Capital and Subsidiaries Committee*

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya CSC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (voting member), atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang tahun 2021, CSC telah melaksanakan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali baik melalui rapat maupun sirkuler dengan agenda sebagai berikut:

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)
1	1 Maret 2021	Persetujuan Agenda dan Materi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan Anak dan Pergantian Pengurus Perusahaan Anak (PA).	100%
2	8 Maret 2021	Persetujuan Agenda dan Materi Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPST") Perusahaan Anak dan Perubahan Pengurus Perusahaan Anak.	100%
3	24 Maret 2021	Usulan Tanggal Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. dan Usulan Perubahan Pengurus Perusahaan Anak.	100%
4	15 April 2021	Perubahan Penetapan Kuasa Pemegang Saham (KPS) PT Mandiri Capital Indonesia (MCI) dan Usulan Perubahan Pengurus Perusahaan Anak.	100%
5	22 April 2021	Perubahan Komisaris Finarya dan Agenda & Materi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	100%
6	6 Mei 2021	Penetapan Usulan Remunerasi Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas (BoD, BoC, dan DPS) Perusahaan Anak	100%
7	19 Mei 2021	Perubahan Pengurus PT Mandiri Sekuritas (Mansek), Bank Mandiri Europe Limited (BMEL) dan Agenda & Materi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mandiri Europe Ltd (BMEL).	100%
8	2 Juni 2021	Persetujuan Pembatalan Permohonan Ijin Unit Usaha Syariah PT Bank Mandiri Taspen di Otoritas Jasa Keuangan, Tindak Lanjut atas Pembatalan Permohonan Ijin Unit Usaha Syariah PT Bank Mandiri Taspen ("Bank Mantap") dan Pembatalan Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah PT Mandiri Utama Finance ("MUF).	100%
9	15 Juni 2021	Persetujuan Usulan Penambahan Modal kepada Mandiri Capital Indonesia (MCI).	100%
10	21 Juni 2021	Penetapan Usulan terkait Salary dewan Pengurus dan Dewan Pengawas (BoD, BoC dan DPS) PT Bank Syariah Indonesia Tbk	100%
11	23 Juni 2021	Perubahan Pengurus PT Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), dan PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI) serta Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun Buku 2020 PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	100%
12	28 Juni 2021	Persetujuan Penambahan Modal kepada Mandiri Capital Indonesia (MCI)	100%
13	20 Agustus 2021	Revisi Rencana Bisnis PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth) dan PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI) Tahun 2021-2023, Amandemen IV Perjanjian Penyediaan Jasa antara Bank Mandiri, MAGI dan PT AXA Services Indonesia, serta Perubahan Pengurus PT Mandiri Capital Indonesia (MCI).	100%
14	30 September 2021	Perubahan Pengurus PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS)	100%
15	2 November 2021	Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri Manajemen Investasi, Persetujuan untuk Menolak Penawaran Pelepasan 10% Saham PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, Perpanjangan Tanggal Efektif Berlaku dan Penyesuaian Kuasa Pemegang Saham Perusahaan Anak, dan Perubahan Pengurus PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Mandiri Utama Finance	100%
16	10 Desember 2021	Penetapan Usulan Remunerasi terkait Tantiem Dewan Pengurus (BoD dan BoC) PT Mandiri Manajemen Investasi	100%

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)
17	20 Desember 2021	Persetujuan Usulan Penambahan Modal kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI)	100%

Rencana Kerja Capital and Subsidiaries Committee Tahun 2022

No	Agenda	Rencana Pelaksanaan
1	Persetujuan Penambahan Modal ke PT Mandiri Capital Indonesia (MCI)	Q1-2022
2	Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan Anak	Q1-2022
3	Penetapan Remunerasi Perusahaan Anak	Q1-2022
4	Penetapan RKAP Perusahaan Anak Tahun 2022	Q1-2022
5	Perubahan Pengurus Perusahaan Anak	Q1-Q4 2022*

*Pelaksanaan CSC disesuaikan dengan kebutuhan Pengurus di Perusahaan Anak

HUMAN CAPITAL POLICY COMMITTEE

Human Capital Policy Committee (HCPC) adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan strategi pengelolaan *Human Capital* Perseroan.

Struktur dan Keanggotaan *Human Capital Policy Committee*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/018/2021 tanggal 12 Maret 2021 tentang *Human Capital Policy Committee*, struktur keanggotaan HCPC adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Human Capital Policy Committee

Ketua	Direktur Utama
Sekretaris	Group Head HC Performance & Remuneration
Sekretaris Pengganti	Group Head HC Strategy & Talent Management
Anggota dengan Hak Suara	
Anggota Tetap dengan Hak Suara	1. Direktur Utama 2. Wakil Direktur Utama 3. Direktur Manajemen Risiko 4. Direktur Information Technology 5. Direktur Kepatuhan & SDM 6. Direktur Jaringan & Retail Banking 7. Direktur Keuangan & Strategi
Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara	Anggota Direksi/ SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara	Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat Compliance & AML-CFT Group yang ditunjuk wajib hadir dalam Rapat Komite.
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara	a. Group Head/setingkat Group Head lainnya yang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. b. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara	SEVP *Internal Audit**) atau *Group Head* Direktorat *Internal Audit* atau pejabat Direktorat *Internal Audit* yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara. *) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai Voting Member.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Profil Human *Capital Policy Committee*

Profil anggota Human Capital Policy Committee per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Alexandra Askandar	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Wakil Direktur Utama	
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak	Direktur Manajemen Risiko	
Timothy Utama	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Information Technology	
Agus Dwi Handaya	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Kepatuhan & SDM	
Aquarius Rudianto	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Jaringan & Retail Banking	
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab *Human Capital Policy Committee*

Dalam menjalankan fungsinya, HCPC memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menetapkan arahan strategis dan operasional pengelolaan Human Capital, termasuk budaya dan nilai perusahaan.
2. Menetapkan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia yang bersifat strategis di Perusahaan Anak, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM), Yayasan serta Entitas Anak dari Entitas Anak.
3. Menetapkan arah strategis pengembangan Sistem Informasi Human Capital.
4. Menetapkan dan mengembangkan organisasi termasuk pemenuhan, pengembangan dan pelatihan Human Capital sesuai kebutuhan bisnis Perseroan.
5. Menetapkan *individual performance management & rewards, talent & succession management*, serta *employee relations*.
6. Menetapkan batas kewenangan dalam menjalankan manajemen *Human Capital*.
7. Membahas dan menyelesaikan permasalahan pengelolaan Human Capital yang bersifat strategis.

Pelaksanaan Tugas Human Capital Policy Committee Tahun 2021

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya HCPC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (voting member), atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang 2021 pelaksanaan tugas HCPC dilakukan dengan membahas terkait kepegawaian dan diputus dalam Rapat Direksi. Materi-materi terkait kepegawaian yang dibahas dalam Rapat Direksi antara lain:

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
1	2 Februari 2021	Bonus Kinerja Tahun 2020	100%	-
2	5 April 2021	*Salary Adjustment* 2021	100%	-
3	9 Agustus 2021	Usulan Penyempurnaan Kebijakan Pengelolaan Jabatan SEVP	100%	-
4	13 September 2021	Usulan Perubahan Ketentuan Kompensasi PHK sehubungan dengan Pemberlakuan UU No.11/2020 tentang Cipta Kerja Klaster Ketenagakerjaan (UU 11/2020) dan Peraturan Pemerintah No.35/2021 (PP 35/2021)	100%	-

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Rencana Kerja Human Capital Policy Committee Tahun 2022

HCPC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja HCPC di tahun 2022 antara lain:

1. Menetapkan strategi *individual performance* dan *reward management*.
2. Menetapkan strategi *talent and succession management*.
3. Menetapkan strategi *employee journey* berdasarkan jalur penerimaan pegawai.

INFORMATION TECHNOLOGY & DIGITAL BANKING COMMITTEE

Information Technology & Digital Banking Committee (ITDC) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengendalian melalui penetapan ISP, IT *strategic project* dan strategi pengamanan IT.

Struktur dan Keanggotaan Information Technology & Digital Banking Committee

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/062/2021 tanggal 24 November 2021 tentang *Information Technology & Digital Banking Committee*, struktur keanggotaan ITDC adalah sebagai berikut:

I. ITDC – Kategori A

Ketua	Direktur Utama
Sekretaris	*Group Head IT Strategy & Architecture*
Sekretaris Pengganti	*Group Head IT Application Development*
Anggota dengan Hak Suara	
Anggota Tetap dengan Hak Suara	1. Direktur Utama 2. Direktur Manajemen Risiko 3. Direktur Information Technology 4. Direktur Keuangan & Strategi 5. SEVP Teknologi Informasi
Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara	Anggota Direksi / SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara	Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat Compliance & AML-CFT Group yang ditunjuk.
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara	a. Group Head/setingkat Group Head lainnya yang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. b. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara	a. SEVP Internal Audit*) atau Group Head Direktorat Internal Audit atau pejabat Direktorat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara. **) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai Voting Member.* b. Pejabat di bidang operational risk, yaitu Senior Operational Risk Head terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

II. ITDC – Kategori B

Ketua	Direktur Information Technology
Sekretaris	Group Head IT Strategy & Architecture
Sekretaris Pengganti	Group Head IT Application Development
Anggota dengan Hak Suara	
Anggota Tetap dengan Hak Suara	1. Direktur Information Technology 2. Direktur Manajemen Risiko 3. SEVP Teknologi Informasi
Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara	Anggota Direksi / SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara	Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat Compliance & AML-CFT Group yang ditunjuk.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara	a. b.	Group Head / setingkat Group Head lainnya yang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara	a. b.	SEVP Internal Audit*) atau Group Head Direktorat Internal Audit atau pejabat Direktorat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara. **) Dalam hal materi yang dibahas pada Komite merupakan materi yang diusulkan oleh SEVP Internal Audit, maka SEVP Internal Audit bertindak sebagai Voting Member.* Pejabat di bidang operational risk, yaitu Senior Operational Risk Head terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

Profil Anggota Information Technology & Digital Banking Committee

Profil anggota Information Technology & Digital Banking Committee per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

I. ITDC – Kategori A

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	
Timothy Utama	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Information Technology	
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	
Toto Prasetio	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Teknologi Informasi	Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

II. ITDC – Kategori B

Nama	Jabatan di Komite	Jabatan di Perusahaan	Riwayat Pendidikan
Timothy Utama	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Information Technology	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	
Toto Prasetio	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Teknologi Informasi	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Information Technology & Digital Banking Committee

ITDC memiliki tugas dan tanggung jawab terkait Teknologi Informasi (TI) dan Digital Banking sebagai berikut:

I. ITDC Kategori A

1. Tugas, wewenang dan tanggung jawab terkait TI:
   a. Menetapkan hasil rekomendasi dari ITDC kategori B.
   b. Menetapkan prioritas dan alokasi anggaran TI yang telah diputus oleh Direksi.
   c. Memutus atau memberikan arahan terkait perencanaan, pengembangan, dan penambahan sistem TI yang bersifat strategis.
   d. Menetapkan strategi dan rencana tindakan atas proyek-proyek beserta anggarannya.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

e. Membahas dan menyelesaikan permasalahan yang bersifat strategis dalam ruang lingkup TI, serta arah investasi bidang TI (termasuk apabila dibutuhkan sinergi TI dengan perusahaan anak).
f. Mendelegasikan kewenangan kepada pejabat yang ditunjuk untuk memutus dan melaksanakan hal-hal yang bersifat operasional IT.
g. Memastikan ketersediaan sistem pengelolaan pengamanan informasi (*information security management system*) yang efektif dan dikomunikasikan kepada satuan kerja pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi.

2. Tugas, wewenang dan tanggung jawab terkait Digital Banking:
   a. Membahas, menetapkan dan/atau memberikan rekomendasi kepada Direksi paling sedikit terkait dengan:
      1) *Roadmap*/strategi untuk menghasilkan kapabilitas Digital Banking yang mendukung strategi bisnis Bank.
      2) Perencanaan, pengembangan dan eksekusi inisiatif Digital Banking yang bersifat strategis.
      3) Manfaat yang diperoleh saat Inisiatif Digital Banking diterapkan, dan (namun tidak terbatas).
      4) Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Inisiatif Digital Banking.
   b. Memastikan dan memonitor pelaksanaan Inisiatif Digital Banking termasuk apabila dibutuhkan strategi pemasaran/*roll-out*, risiko yang mungkin timbul, aspek kepatuhan dan *regulatory* dari Digital Banking.
   c. Mendelegasikan kewenangan kepada pejabat yang ditunjuk untuk memutus dan melaksanakan hal-hal yang bersifat operasional Digital Banking.

II. ITDC Kategori B

Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait:
1. Rencana Strategis Teknologi Informasi yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha bank.
2. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur Teknologi Informasi yang utama.
3. Kesesuaian antara proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan rencana strategis Teknologi Informasi.
4. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter).*
5. Kesesuaian antara Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha bank.
6. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar Investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis.
7. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatan kinerja Teknologi Informasi.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

Pelaksanaan Tugas Information *Technology & Digital Banking Committee* Tahun 2021

Dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya, ITDC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (voting member), atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang tahun 2021, ITDC telah menyelenggarakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali dengan rincian sebagai berikut:

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

No.	Nama	Jumlah			% Kehadiran
		Rapat	Hadir	Tidak Hadir	
Anggota Tetap dengan Hak Suara					
1	Darmawan Junaidi	6	6	0	100%
2	Ahmad Siddik Badruddin	8	8	0	100%
3	Rico Usthavia Frans	1	1	0	100%
4	Sigit Prastowo	8	8	0	100%
5	Timothy Utama	8	8	0	100%
6	Toto Prasetio	8	8	0	100%
Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara					
7	Aquarius Rudianto	1	1	0	100%
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara					
8	Agus Dwi Handaya	8	8	0	100%
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara					
9	Mustaslimah	3	3	0	100%
10	Danis Subyantoro	2	2	0	100%
11	Wafdan Metha Firdaus	7	7	0	100%
12	Deni Hendra Permana	4	4	0	100%

Ringkasan Keputusan Rapat *Information Technology & Digital Banking Committee*

Berikut adalah agenda dan keputusan rapat Komite selama tahun 2021.

No	Tanggal Rapat	Keputusan Komite
1	11 Februari 2021 (Sirkuler Kategori A)	Persetujuan alokasi CAPEX Inisiatif IT 2021 untuk kategori IT RASS, Core Banking Modernization, Regulatory, Lite dan IPA/Change Request
2	7 Mei 2021 (Sirkuler Kategori A)	Persetujuan alokasi CAPEX Inisiatif IT 2021 untuk inisiatif mendukung corporate plan (incl. 3 kekuatan) dan perubahan komposisi portofolio inisiatif
3	21 Juni 2021 (Sirkuler Kategori A)	Persetujuan Revisi Rencana Pengembangan Aplikasi/Infrastruktur TI tahun 2021 yang akan dilaporkan sebagai Revisi LRPTI ke OJK Juni 2021
4	27 Juli 2021 (Sirkuler Kategori B)	Rekomendasi atas Usulan Pengesahan IT Strategy & Execution Plan (ISP) 2021-2023 kepada IT & Digital Banking Committee Sirkuler Kategori A
5	2 Agustus 2021 (Sirkuler Kategori A)	Pengesahan IT Strategy & Execution Plan (ISP) 2021-2023
6	20 Agustus 2021 (Sirkuler Kategori A)	Persetujuan Usulan Inisiatif New Branch Delivery System (New BDS)
7	18 Oktober 2021 (Sirkuler Kategori B)	Rekomendasi atas Usulan Laporan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi Kepada IT & Digital Banking Committee Sirkuler Kategori A
8	18 Oktober 2021 (Sirkuler Kategori A)	Persetujuan Rencana Pengembangan Aplikasi/Infrastruktur TI Tahun 2022 yang akan dilaporkan sebagai LRPTI 2022 ke OJK

Rencana Kerja *Information Technology & Digital Banking Committee* Tahun 2022

ITDC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja ITDC di tahun 2022 antara lain:

1. Usulan Portofolio Inisiatif IT 2022
2. IT *Security & Infrastructure Capabilities Update*
3. *Digital Banking Capabilities Update*
4. Laporan Rencana Pengembangan TI 2023.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

INTEGRATED RISK COMMITTEE

Integrated Risk Committee (IRC) adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Struktur dan Keanggotaan Integrated Risk Committee

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/006/2021 tanggal 13 Januari 2021 tentang Integrated Risk Committee, susunan dan keanggotaan IRC adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Integrated Risk Committee	
Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Sekretaris	Group Head Credit Portfolio Risk
Sekretaris Pengganti I	Group Head Market Risk
Sekretaris Pengganti II	Group Head Operational Risk
Anggota Tetap Perseroan (Bank Mandiri)	1. Direktur Manajemen Risiko 2. Direktur Information Technology 3. Direktur Operation 4. Direktur Keuangan & Strategi 5. SEVP Wholesale Risk
Anggota Tetap Perusahaan Anak	1. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Bank Syariah Indonesia. 2. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Mandiri Sekuritas 3. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Mandiri Tunas Finance 4. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko AXA Mandiri Financial Services
Anggota Tidak Tetap (Sesuai Materi Pembahasan)	a. Anggota Direksi / SEVP Perseroan selain Anggota Tetap Perseroan b. Direktur Perusahaan Anak selain Anggota Tetap Perusahaan Anak
Anggota Pemberi Kontribusi	a. Group Head/setingkat Group Head lainnya dari Perseroan dan Perusahaan Anak yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite b. Sekretaris Komite
Undangan Tetap	a. Direktur Kepatuhan & SDM atau *Group Head Compliance* & AML-CFT atau Pejabat *Compliance* & AML-CFT Group dari Perseroan yang ditunjuk b. SEVP Internal Audit atau Group Head Bidang Internal Audit atau Pejabat Bidang Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap dari Perseroan c. Pejabat di bidang operational risk, yaitu Senior *Operational Risk Head* terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap dari Perseroan

Profil Anggota *Integrated Risk Committee*

Profil anggota Integrated Risk Committee per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Ahmad Siddik Badruddin	Ketua merangkap Anggota Tetap Perseroan	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Timothy Utama	Anggota Tetap Perseroan	Direktur Information Technology	
Toni Eko Boy Subari	Anggota Tetap Perseroan	Direktur Operation	
Sigit Prastowo	Anggota Tetap Perseroan	Direktur Keuangan & Strategi	
Yusak L. S. Silalahi	Anggota Tetap	SEVP Wholesale Risk	Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab *Integrated Risk Committee*

IRC memberikan rekomendasi kepada Direksi atau Komite lainnya antara lain mengenai:

1. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko secara terintegrasi dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Kecukupan sistem pengendalian intern yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

3. Penerapan Manajemen Risiko pada masing-masing Entitas Anak.
4. Lain-lain yang diperlukan dalam rangka menyusun atau mengevaluasi Ketentuan Mandiri Group Terintegrasi.

Pelaksanaan Tugas *Integrated Risk Committee* Tahun 2021

Dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya, IRC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan Anggota Tetap Perseroan atau atas permintaan Anggota Tetap Perusahaan Anak dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Pada tahun 2021, IRC telah merekomendasikan usulan melalui rapat sebanyak 5 (lima) kali dan secara sirkuler sebanyak 3 (tiga) kali, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal Rapat	Agenda / Usulan Rapat	Kehadiran (%)	Keterangan
1	5 Februari 2021	*Self-Assessment* Profil Risiko Terintegrasi dan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Bank Mandiri secara Konsolidasi Periode Semester II/Desember 2020	100%	Rapat Daring
2	8 Februari 2021	*Self-Assessment* Profil Risiko Terintegrasi dan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Bank Mandiri secara Konsolidasi Periode Semester II/Desember 2020 (Rapat Lanjutan IRC 5 Februari 2021)	100%	Rapat Daring
3	12 Maret 2021	Usulan Perubahan Metodologi Penilaian *Risk Based Bank Rating* (RBBR) secara Konsolidasi dan Profil Risiko secara Konsolidasi & Terintegrasi	-	Sirkuler
4	16 April 2021	*Self-Assessment* Profil Risiko Bank Mandiri secara Individu dan Konsolidasi Periode Triwulan I/Maret 2021	100%	Rapat Daring
5	3 Agustus 2021	*Self-Assessment* Profil Risiko Terintegrasi dan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Bank Mandiri secara Konsolidasi Periode Semester I/Juni 2021	100%	Rapat Daring
6	19 Oktober 2021	*Self-Assessment* Profil Risiko Bank Mandiri secara Individu dan Konsolidasi Periode Triwulan III/September 2021	71,43%	Rapat Daring
7	2 November 2021	Usulan Revisi (Penyesuaian) Ketentuan *Mandiri Subsidiaries Management Principle Guideline* (MSMPG)	-	Sirkuler
8	14 Desember 2021	Usulan Perubahan Metodologi Penilaian *Risk Based Bank Rating* (RBBR) secara Konsolidasi dan Profil Risiko secara Konsolidasi & Terintegrasi	-	Sirkuler

Catatan: Tidak terdapat ketentuan kuorum pada pelaksanaan *Integrated Risk Committee* (IRC)

Rencana Kerja *Integrated Risk Committee* Tahun 2022

IRC telah menetapkan rencana kerja tahun 2022 yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun, dengan fokus pembahasan sebagai berikut:

1. Kecukupan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Penerapan Manajemen Risiko pada masing-masing Entitas Anak.
4. Hal lain yang diperlukan dalam rangka menyusun atau mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

POLICY AND PROCEDURE COMMITTEE

Policy and Procedure Committee (PPC) adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam pengaturan Peraturan Perseroan dalam bentuk Kebijakan dan/atau Prosedur serta membantu Direksi dalam pengaturan pemberian kewenangan kepada pejabat Perseroan secara ex-officio.

Struktur dan Keanggotaan *Policy and Procedure Committee*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/063/2021 tanggal 24 November 2021 tentang Policy and Procedure Committee, struktur dan keanggotaan PPC adalah sebagai berikut:

I. PPC Kategori A

Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Sekretaris	Group Head Policy & Procedure
Sekretaris Pengganti	Group Head Compliance & AML-CFT
Anggota dengan Hak Suara	
Anggota Tetap dengan Hak Suara	1. Direktur Manajemen Risiko 2. Direktur Jaringan & Retail Banking 3. Direktur Operation
Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara	Anggota Direksi/SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara	Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat Compliance & AML-CFT Group yang ditunjuk wajib hadir dalam Rapat Komite.
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara	a. Group Head/setingkat Group Head lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. b. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara	Pejabat di bidang operational risk, yaitu Senior Operational Risk Head terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

II. PPC Kategori B

Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Sekretaris	Group Head Policy & Procedure
Sekretaris Pengganti	Group Head Compliance & AML-CFT
Anggota dengan Hak Suara	
Anggota Tetap dengan Hak Suara	1. Direktur Manajemen Risiko 2. Group Head Policy & Procedure 3. Group Head Legal 4. Group Head Compliance & AML-CFT 5. Senior Operational Risk Head terkait dengan materi yang menjadi agenda komite.
Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara	Anggota Direksi/SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara	Group Head/setingkat Group Head lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite.

Profil Anggota *Policy and Procedure Committee*

Profil anggota *Policy and Procedure Committee* per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

I. PPC Kategori A

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Ahmad Siddik Badruddin	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Aquarius Rudianto	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Jaringan & Retail Banking	
Toni Eko Boy Subari	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Operation	
-	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Chief Transformation Officer*)	-
Sigit Prastowo**)	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini

*) terhitung sejak tanggal 24 November bukan merupakan Anggota Tetap dengan Hak Suara
**) terhitung sejak tanggal 24 November 2021 menjadi Anggota Tetap dengan Hak Suara

II. PPC Kategori B

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Ahmad Siddik Badruddin	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Diyantini Soesilowati*)	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Group Head Policy & Procedure	-
Dedy Teguh Krisnawan	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Group Head Legal	-
Juliser Sigalingging	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Group Head Compliance & AML-CFT	-
Mardiana**)	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Senior Operational Risk Head Corporate Center terkait dengan materi yang menjadi agenda komite	-
Syafelda Indrayuni***)	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Senior Operational Risk Head Corporate Center terkait dengan materi yang menjadi agenda komite	-
Mindha Erdismina	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SORH Wholesale Banking	-
Tina Setiawati Sentoso	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SORH Distribution & Consumer terkait dengan materi yang menjadi agenda komite	-
Rori Achir****)	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Senior Operational Risk Head Operation terkait dengan materi yang menjadi agenda komite	-
Wafdan Metha Firdaus*****)	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Senior Operational Risk Head Information Technology terkait dengan materi yang menjadi agenda komite	-

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Tugas dan Tanggung Jawab Policy and Procedure Committee

PPC memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. PPC Kategori A:
   a. Membahas dan merekomendasikan kepada Direksi dalam penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan:
      1) Mandiri Group Principles Guideline (MGPG).
      2) Mandiri Subsidiaries Management Principle Guideline (MSMPG).
      3) Kebijakan Perseroan diluar Kebijakan Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan.
   b. Membahas dan menetapkan pemberian kewenangan kepada pejabat Perseroan secara *ex-officio*.
   c. Membahas dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris dalam penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan pedoman Tata Kelola Terintegrasi (TKT).
2. PPC Kategori B:
   a. Membahas dan menetapkan penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan prosedur Perseroan.
   b. Membahas dan memutus pemberian kewenangan kepada pejabat Perseroan secara *ex-officio* selain yang menjadi kewenangan PPC Kategori A.

Pelaksanaan Tugas Policy and Procedure Committee Tahun 2021

Dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya, PPC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (Voting Member) atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang tahun 2021 PPC telah melaksanakan rapat sebanyak 41 (empat puluh satu) kali dengan agenda sebagai berikut:

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
1	11 Januari 2021	Revisi Kebijakan Perkreditan (KPKD)	100%	Rapat
2	1 Februari 2021	Revisi Kebijakan Perkreditan (KPKD)	100%	Rapat
3	1 Maret 2021	Revisi SPO Pengelolaan Dokumen	100%	Sirkuler
4	9 Maret 2021	Penyusunan SPO Trade Service & Trade Finance dan Bank Garansi (SPO TSTF & BG	100%	Sirkuler
5	24 Maret 2021	Revisi Standar Prosedur Treasury (SPT)	100%	Sirkuler
6	26 Maret 2021	Revisi : • SPK Corporate • SPK Commercial, SPK Financial Institutions (FI) dan SPO Perkreditan Credit Operation (PCO) Wholesale	100%	Sirkuler
7	4 Mei 2021	Revisi Buku Arsitektur Kebijakan Mandiri Group.	100%	Sirkuler
8	9 April 2021	Revisi: • SPK Small Medium Enterprise (SME). • SPK Micro. • SPK Consumer. • SPO Credit Collection & Recovery (CCR) Retail.	100%	Sirkuler
9	16 April 2021	Revisi SPO Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB).	100%	Sirkuler
10	20 April 2021	Revisi SPO Teknologi Informasi (TI)	100%	Sirkuler

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
11	22 April 2021	Revisi: • SPO Credit Collection & Recovery (CCR) Wholesale. • SPK Corporate • SPK Commercial. • SPK Financial Institution (FI).	100%	Sirkuler
12	26 April 2021	Revisi SPO Credit Collection & Recovery (CCR) Retail.	100%	Sirkuler
13	27 April 2021	Revisi SPK Financial Institution *(New Edition)*	100%	Sirkuler
14	30 April 2021	Revisi SPK Micro.	100%	Sirkuler
15	10 Juni 2021	Revisi Standar Prosedur Sumber Daya Manusia (SPSDM).	100%	Sirkuler
16	14 Juni 2021	Revisi SPK Micro dan SPK Consumer	100%	Sirkuler
17	17 Juni 2021	SPO Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB)	100%	Sirkuler
18	28 Juni 2021	Revisi: • SPO Credit Collection & Recovery (CCR) Retail. • SPK Consumer.	100%	Sirkuler
19	29 Juni 2021	Revisi: • SPK Corporate • SPK Commercial. • SPK Financial Institution (FI).	100%	Sirkuler
20	29 Juni 2021	Revisi SPO Perkreditan Credit Operation (PCO) Wholesale	100%	Sirkuler
21	2 Juli 2021	Revisi: • SPO CCR Wholesale • SPO CCR Retail	100%	Rapat
22	13 Juli 2021	Revisi SPK Small Medium Enterprise (SME)	100%	Sirkuler
23	29 Juli 2021	Revisi SPO CCR Wholesale	100%	Sirkuler
24	29 Juli 2021	Revisi : • SP Corporate Secretary (SPCS) • SPO Marketing Komunikasi Produk & Jasa	100%	Sirkuler
25	6 Agustus 2021	Revisi SPO Pengelolaan Model	100%	Sirkuler
26	12 Agustus 2021	Revisi SPO Aset Tetap Tidak Bergerak (ATTB)	100%	Sirkuler
27	19 Agustus 2021	Revisi SPO Segmentasi Nasabah	100%	Rapat
28	30 Agustus 2021	Revisi SP Akuntansi (SPA)	100%	Sirkuler
29	1 September 2021	Revisi SPO Pengelolaan Pengaduan Nasabah	100%	Sirkuler
30	13 September 2021	Revisi SPO Penyusunan Kebijakan & Prosedur (PKP)	100%	Sirkuler
31	14 September 2021	Revisi SPK Consumer	100%	Sirkuler
32	4 Oktober 2021	Revisi SPK Corporate, SPK Commercial, SPK FI dan SPO PCO Wholesale	100%	Sirkuler
33	14 Oktober 2021	Revisi Kebijakan Pengelolaan Peusahaan Anak (KPPA)	100%	Sirkuler
34	19 Oktober 2021	Revisi SPO Pengelolaan Uang Tunai	100%	Sirkuler
35	2 November 2021	Revisi Mandiri Subsidiaries Management Principle Guideline (MSMPG)	100%	Sirkuler

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
36	23 November 2021	Revisi Kebijakan Hukum, Kepatuhan dan APU PPT (KHKA)	100%	Sirkuler
37	23 November 2021	Revisi SP Pelaksanaan Risk Based Bank Rating (RBBR)	100%	Sirkuler
38	29 November 2021	Revisi SP Pengelolaan Perusahaan Anak (SPPPA)	100%	Rapat
39	30 November 2021	Revisi SPO Jasa Capital Market	100%	Sirkuler
40	6 Desember 2021	Revisi Kebijakan Internal Audit (KICN)	100%	Rapat
41	31 Desember 2021	Revisi SP Perhitungan Kecukupan Modal (PKM)	100%	Sirkuler

Rencana Kerja Policy and Procedure Committee Tahun 2022

PPC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja PPC di tahun 2022 antara lain:

1. Penyesuaian/penyempurnaan Kebijakan Operasional (KOPR).
2. Penyesuaian/penyelarasan Standar Prosedur Perseroan yang disesuaikan dengan ketentuan regulator maupun kebutuhan bisnis/operasional.

RISK MANAGEMENT AND CREDIT POLICY COMMITTEE

Risk Management & Credit Policy Committee (RMPC) adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam melakukan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko, penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko, merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan, serta memberikan saran langkah perbaikan.

Struktur dan Keanggotaan Risk Management and Credit Policy Committee

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/009/2021 tanggal 13 Januari 2021 tentang Risk Management & Credit Policy Committee, struktur dan keanggotaan RMPC adalah sebagai berikut:

I. RMPC Kategori A – Risk Management

Ketua	Wakil Direktur Utama
Sekretaris	*Group Head Credit Portfolio Risk*
Sekretaris Pengganti I	*Group Head Market Risk*
Sekretaris Pengganti II	*Group Head Operational Risk*
Anggota dengan Hak Suara	
Anggota Tetap dengan Hak Suara	1. Wakil Direktur Utama 2. Direktur Manajemen Risiko 3. Direktur Jaringan & *Retail Banking* 4. Direktur Operation 5. Direktur Keuangan & Strategi 6. SEVP Wholesale Risk
Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara	1. Anggota Direksi lainnya terkait materi yang hadir sebagai undangan. 2. Anggota SEVP lainnya terkait materi yang hadir sebagai undangan.
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara	Direktur Kepatuhan & SDM atau *Group Head Compliance* & AML-CFT atau pejabat Compliance & AML-CFT Group yang ditunjuk wajib hadir dalam Rapat Komite.
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara	a. Group Head/setingkat Group Head lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. b. Sekretaris Komite.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Undangan Tetap Tanpa Hak Suara	a. SEVP Internal Audit*) atau Group Head Direktorat Internal Audit atau Pejabat Direktorat Internal Audit yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara. b. Pejabat di bidang operational risk, yaitu *Senior Operational Risk Head* terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

II. RMPC Kategori B – *Credit Policy*

Ketua	Direktur Utama
Sekretaris	*Group Head Credit Portfolio Risk*
Sekretaris Pengganti I	*Group Head Policy & Procedure*
Sekretaris Pengganti II	SORH *Wholesale Banking*
Anggota Tetap	1. Direktur Utama 2. Direktur Manajemen Risiko 3. Direktur Operation atau *Group Head Wholesale Credit Operations/Group Head Retail Credit Operations* (sesuai segmen) 4. SEVP Internal Audit atau *Chief Internal* Audit terkait
Anggota Tidak Tetap	1. Direktur Perkreditan sesuai dengan segmen pembahasan yang menjadi agenda komite. 2. SEVP bidang *Risk* sesuai dengan segmen pembahasan yang menjadi agenda komite. 3. Anggota Direksi dan SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
Anggota Pemberi Kontribusi	a. Group Head/setingkat Group Head lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. b. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap	a. Direktur Kepatuhan & SDM atau Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat *Compliance* & AML-CFT Group yang ditunjuk. b. Pejabat di bidang operational risk, yaitu *Senior Operational Risk Head* sesuai dengan segmen pembahasan.

Profil Anggota *Risk Management and Credit Policy Committee*

Profil anggota Risk Management and Credit Policy Committee per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

I. RMPC Kategori A – *Risk Management*

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Alexandra Askandar	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Wakil Direktur Utama	Riwayat Pendidikan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	
Aquarius Rudianto	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Jaringan & Retail Banking	
Toni Eko Boy Subari	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Operation	
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	
Yusak L. S. Slalahi	Anggota Tetap dengan Hak Suara	SEVP Wholesale Risk	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.

II. RMPC Kategori B – *Credit Policy*

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap	Direktur Manajemen Risiko	
Toni Eko Boy Subari	Anggota Tetap	Direktur Operation	

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

II. RMPC Kategori B – *Credit Policy*

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Sugiharto	Anggota Tetap	Group Head Wholesale Credit Operations*	-
Harsono Rudi Firnadi	Anggota Tetap	Group Head Retail Credit Operations*	-
Danis Subyantoro	Anggota Tetap	SEVP Internal Audit**	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini.
Lisbeth Juniar	Anggota Tetap	Chief Auditor Wholesale & Corporate Center Audit**	-
Satria	Anggota Tetap	Chief Auditor Retail Audit**	-
Deni Hendra Permana	Anggota Tetap	Chief Auditor IT Audit**	-
Asep Syaeful Rochman	Anggota Tetap	Chief Auditor Senior Investigator**	-

*Sesuai segmen
**Saling menggantikan

Tugas dan Tanggung Jawab *Risk Management and Credit Policy Committee*

I. RMPC Kategori A – Risk Management

RMPC Kategori A memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

1) Memantau profil risiko dan pengelolaan seluruh risiko dalam rangka menetapkan risk appetite, limit risiko, dan strategi pengelolaan risiko yang terintegrasi serta kecukupan modal.
2) Menetapkan framework dan metodologi manajemen risiko untuk melakukan identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko, termasuk untuk kondisi stress dan contigency plan.
3) Melakukan penyempurnaan penerapan manajemen risiko secara berkala maupun insidentil sebagai tindak lanjut perubahan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Perseroan.
4) Membahas dan menetapkan hal-hal strategis dalam lingkup manajemen risiko termasuk manajemen risiko di perusahaan anak.
5) Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang memiliki kondisi khusus (seperti pelampauan alokasi dan limit dalam pengelolaan portfolio kredit).
6) Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama mengenai:
   a. Penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan Kebijakan, Strategi dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.
   b. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko.
   c. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis, termasuk yang menyimpang dari prosedur normal.
7) Mendelegasikan kewenangan kepada pejabat yang ditunjuk untuk memutus dan melaksanakan hal-hal yang bersifat operasional.

II. RMPC Kategori B – Credit Policy

RMPC Kategori B memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

1) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan dan/atau penyesuaian/penyempurnaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2) Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.

3) Mengawasi penerapan Kebijakan Perkreditan serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapannya, serta melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Perkreditan dan memberikan saran kepada Direksi dalam hal diperlukan perubahan atau perbaikan.
4) Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus Kredit, proses pemberian, perkembangan, dan kualitas Kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu.
5) Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK, ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain dalam pelaksanaan pemberian Kredit, serta penyelesaian Kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Perkreditan.
6) Memastikan dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan Kredit.
7) Menyampaikan laporan tertulis secara berkala dan memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan dan hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam butir-butir di atas.

Pelaksanaan Tugas *Risk Management and Credit Policy Committee* Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, RMPC melaksanakan pengambilan keputusan melalui rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dan melalui mekanisme sirkuler sebanyak 7 (tujuh) kali, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
1	18 Januari 2021	Persetujuan *Self-Assessment* Risk Based Bank Rating secara Individu Posisi Desember 2020 (Semester II)	100%	Rapat Daring
2	5 & 8 Januari 2021	Persetujuan *Self-Assessment* Risk Based Bank Rating secara Konsolidasi dan Profil Risiko Terintegrasi posisi Desember (Semester II) 2020	100%	Rapat Daring
3	8 Februari 2021	*Review* Limit Risiko Suka Bunga Banking Book	-	Sirkuler
4	5 Maret 2021	*Review* Kebijakan Perkreditan (KPKD)	100%	Rapat Daring
5	12 Maret 2021	Usulan Perubahan Metodologi Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Anak dalam rangka Penilaian *Risk Based Bank Rating (RBBR)* secara Konsolidasi.	-	Sirkuler
6	19 Maret 2021	Usulan Perubahan Metodologi *Risk Based Bank Rating (RBBR)* secara Individu & Konsolidasi.	-	Sirkuler
7	16 Maret 2021	Permohonan Persetujuan *Sustainability Bond Framework* Bank Mandiri.	-	Sirkuler
8	16 April 2021	Persetujuan *Self-Assessment* Profil Risiko Individu dan Konsolidasi Bank Mandiri Posisi Triwulan I/Maret 2021	100%	Rapat Daring
9	7 Mei 2021	Persetujuan *Risk Appetite Statement* (RAS) Bank Mandiri 2021	100%	Rapat Daring
10	7 Mei 2021	*Review* Limit Aktivitas Treasury Bankwide 2021	100%	Rapat Daring
11	4 Juni 2021	Persetujuan Hasil *Bottom-Up Stress Testing* Bank Mandiri tahun 2021	100%	Rapat Daring
12	4 Juni 2021	*Update* Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Q1-21 & Pemilihan *Underlying Asset Sustainability Bonds.*	100%	Rapat Daring

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Kuorum Kehadiran (%)	Keterangan
13	15 Juli 2021	Persetujuan *Self-Assessment* Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank Mandiri secara Individu Periode Semester I/Juni 2021	100%	Rapat Daring
14	3 Agustus 2021	Persetujuan *Self-Assessment* Profil Risiko Terintegrasi dan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank Mandiri secara Konsolidasi Periode Semester I/Juni 2021	100%	Rapat Daring
15	3 Agustus 2021	*Review* Limit Risiko Likuiditas	-	Sirkuler
16	19 Oktober 2021	Persetujuan *Self-Assessment* Profil Risiko Individu dan Profil Risiko Konsolidasi TRW III 2021	100%	Rapat Daring
17	6 Desember 2021	Revisi Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR)	-	Sirkuler
18	8 Desember 2021	Perubahan Metodologi Penilaian *Risk Based Bank Rating* (RBBR)dan Profil Risiko secara Individu	-	Sirkuler
19	30 Desember 2021	Review Limit Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)	100%	Rapat Tatap Muka

Rencana Kerja *Risk Management and Credit Policy Committee* Tahun 2022

RMPC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja RMPC di tahun 2022 antara lain:

1. Memantau profil risiko dan pengelolaan seluruh risiko dalam rangka menetapkan risk appetite, limit risiko dan strategi pengelolaan risiko yang terintegrasi serta kecukupan modal.
2. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.

TRANSFORMATION COMMITTEE

Berdasarkan Keputusan Rapat Direksi tanggal 9 Agustus 2021 sebagaimana tertuang dalam Risalah Rapat Direksi No. 34 tanggal 9 Agustus 2021, telah ditetapkan pembentukan Transformation Committee (TFC). TFC adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjaga dan memutuskan kebutuhan transformasi Bank.

Struktur dan Keanggotaan *Transformation Committee*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/66/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang *Transformation Committee*, struktur keanggotaan TFC adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Transformation Committee	
Ketua	Direktur Utama
Sekretaris	Head of Business Transformation
Sekretaris Pengganti	Head of Corporate Transformation
Anggota dengan Hak Suara	
Anggota Tetap dengan Hak Suara	1. Direktur Utama 2. Wakil Direktur Utama 3. Direktur Keuangan & Strategi 4. Direktur Manajemen Risiko 5. Direktur Information Technology 6. Direktur Operation 7. Direktur Kepatuhan & SDM
Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara	Anggota Direksi / SEVP terkait materi yang hadir sebagai undangan.
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara	Group Head Compliance & AML-CFT atau pejabat Compliance & AML-CFT Group yang ditunjuk wajib hadir dalam Rapat Komite.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Susunan Anggota Transformation Committee	
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara	a. Group Head/setingkat Group Head lainnya yang diundang terkait dengan materi yang menjadi agenda komite. b. Sekretaris Komite.
Undangan Tetap Tanpa Hak Suara	Pejabat di bidang operational risk, yaitu Senior Operational Risk Head terkait dengan materi yang menjadi agenda komite yang hadir sebagai undangan tetap tanpa hak suara.

Profil Anggota *Transformation Committee*

Profil anggota *Transformation Committee* per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keterangan	Riwayat Pendidikan
Darmawan Junaidi	Ketua/Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Utama	Riwayat Pendidikan Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
Alexandra Askandar	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Wakil Direktur Utama	
Sigit Prastowo	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Keuangan & Strategi	
Ahmad Siddik Badruddin	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Manajemen Risiko	
Timothy Utama	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Information Technology	
Toni Eko Boy Subari	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Operation	
Agus Dwi Handaya	Anggota Tetap dengan Hak Suara	Direktur Kepatuhan & SDM	

Tugas dan Tanggung Jawab Transformation Committee

TFC memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menetapkan arahan strategis terhadap pengembangan transformasi Bank.
2. Menetapkan inisiatif/project transformasi yang akan dijalankan dan dikelola oleh unit transformasi sejalan dengan strategi bisnis Bank.
3. Membahas dan menyelesaikan permasalahan pengelolaan transformasi yang bersifat strategis.
4. Menetapkan penyesuaian organisasi, unit kerja, dan pejabat yang menjalankan fungsi transformasi sesuai kewenangan perubahan organisasi.

Pelaksanaan Tugas Transformation Committee Tahun 2021

Dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya, TFC menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun atau setiap waktu jika dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota komite dengan hak suara (*Voting Member),* atau atas permintaan Direksi atau atas usulan tertulis dari unit kerja terkait dengan menyampaikan materi yang akan dibahas dan berkoordinasi dengan Sekretaris Komite.

Sepanjang tahun 2021, TFC belum menyelenggarakan rapat. Hal ini dikarenakan komite tersebut baru dibentuk pada November 2021.

Rencana Kerja Transformation Committee Tahun 2022

Di tahun 2022, TFC telah menetapkan rencana kerja yang akan dibahas melalui rapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Adapun rencana kerja TFC di tahun 2022 antara lain:

1. Menetapkan strategi rencana pengembangan transformasi Bank.
2. Menetapkan proyek transformasi yang akan dijalankan dan dikelola oleh unit transformasi.
3. Menetapkan penyesuaian organisasi, unit kerja, dan pejabat yang menjalankan fungsi transformasi.

RAPAT KOMITE KREDIT

Credit Committee /Rapat Komite Kredit (RKK) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, dan/atau perpanjangan) yang dikelola oleh Business Unit sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

Sejak awal Bank Mandiri berdiri telah diterapkan Credit Committee yang

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

terdiri dari fungsi Business Unit dan Risk Unit dan telah beberapa kali dilakukan penyempurnaan, namun pada tahun 2005 telah dilakukan perombakan proses pemberian kredit secara fundamental dalam rangka menjamin pemberian kredit yang lebih *prudent* serta sesuai prinsip-prinsip manajemen risiko yang *best practice* serta untuk mempertegas penerapan prinsip GCG.

Setiap pemberian kredit di segmen Wholesale harus dilakukan melalui pembahasan di forum Rapat Komite Kredit sebagai sarana penerapan *four-eyes principle* serta proses *check and balance* antara Business Unit sebagai unit Inisiator dengan Credit Risk Management selaku Unit Mitigasi Risiko.

Dalam RKK, Legal Group dan Compliance Group juga harus selalu hadir untuk memberikan pendapat dari sisi legal dan kepatuhan guna memperkuat aspek independensi, menghindari dominasi salah satu unit kerja, menghindari *conflict of interest* dan memastikan pengambilan keputusan yang obyektif dan bebas tekanan. Dalam hal salah satu anggota komite kredit menjalankan fungsi *credit recovery* disebut Komite Kredit Restrukturisasi.

Struktur dan Keanggotaan Credit Committee

RKK dibentuk sebagaimana terakhir kali dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/001/2021 tanggal 13 Januari 2021 tentang Executive Committee Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/059/2021 tanggal 24 November 2021. Sedangkan susunan anggota RKK diatur dengan mengacu *Four Eyes Principles* (komposisi berimbang antara pemegang kewenangan bisnis dengan pemegang kewenangan risiko kredit). Adapun sekretaris komite adalah Head of Wholesale Risk Solutions.

Tugas dan Tanggung Jawab Credit Committee

Dalam menjalankan fungsinya, Credit Committee memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Standar Prosedur Kredit per segmen sebagai berikut:

1. Komite Kredit
   Komite Kredit berwenang merekomendasikan dan/atau memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, dan/atau perpanjangan) yang dikelola oleh Business Unit sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan / perubahan struktur kredit.
2. Komite Kredit – Restrukturisasi
   Komite Kredit – Restrukturisasi berwenang merekomendasikan dan atau memutus sesuai kewenangan atas:
   a. Restrukturisasi dan penyelesaian kredit kolektibilitas 3, 4, 5 dan kolektibilitas 1 dan 2 pasca restrukturisasi yang masih dikelola *Credit Recovery Unit*.
   b. Restrukturisasi kredit kolektibilitas 1 dan 2 kategori *watch list*.
   c. Penyelamatan/penyelesaian kredit ekstrakomtabel, termasuk memutus Aktiva Yang Diambil Alih (AYDA).
   d. Hapus buku dan hapus tagih kredit.
3. Kewenangan dan tanggung jawab memutus kredit melekat pada individu bukan jabatan dimana masing-masing pemegang kewenangan memutus kredit saling independen dan mempunyai kewenangan yang sama dalam memutus atau menolak suatu proposal kredit.
4. Kewenangan pemutusan kredit digunakan sesuai ketentuan dan prosedur pemberian kredit yang berlaku.
5. Perpanjangan jangka waktu kredit hanya dapat dilakukan setelah penyaluran transaksi debitur secara proporsional telah dilaksanakan ke operating account debitur di Bank Mandiri. Apabila penyaluran transaksi debitur ke operating account belum dilakukan secara proporsional, maka perpanjangan fasilitas kredit harus diajukan dan dimintakan persetujuan kepada Komite Kredit/ Komite Kredit Restrukturisasi sesuai limit kewenangan dengan menginformasikan kondisi tersebut.

Pelaksanaan Tugas Credit Committee Tahun 2021

Pada tahun 2021, Credit Committee telah melaksanakan pemutusan kredit sebanyak 2.478 keputusan, terdiri dari segmen Corporate 506 keputusan, segmen Commercial 1.654 keputusan, segmen Financial Institution 55 keputusan, dan segmen kelembagaan 32 keputusan dan SAM 231 keputusan.

Rencana Kerja Credit Committee Tahun 2022

Credit Committee telah menetapkan rencana kerja tahun 2022, antara lain merekomendasikan dan/ atau memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan, dan atau perpanjangan) yang dikelola oleh Business Unit sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/ perubahan struktur kredit.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris

Dalam Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengatur keberagaman komposisi Dewan Komisaris sesuai dengan Lampiran Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pengangkatan Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah manajemen perusahaan, memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank Mandiri dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan. Saat ini Dewan Komisaris yang telah memenuhi kriteria baik dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah manajemen perusahaan, serta memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank Mandiri.

Pada 2021, keberagaman komposisi Dewan Komisaris tercermin dari pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	56 Tahun	Pria	• Sarjana di bidang Ekonomi. • Master of Business Administration di bidang Economic Development. • Ph.D di bidang Ekonomi.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan pengawasan perusahaan.	Macroeconomic, Finance
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	59 Tahun	Pria	• Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Politik. • Magister di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan dan pengawasan perusahaan.	Macroeconomic
Boedi Armanto	Komisaris Independen	62 Tahun	Pria	• Sarjana di bidang Agronomi • Magister di bidang Ekonomi Penerapan • Doktor di bidang Ekonomi	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pengawasan perbankan.	Audit, Banking
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	62 Tahun	Wanita	• Sarjana di bidang Hukum. • Magister di bidang Manajemen.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang hukum dan perbankan.	Legal
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	61 Tahun	Pria	• Sarjana di bidang Accounting. • Master di bidang Accounting. • Doctor di bidang Accounting. • Honorary Doctorate di bidang Pendidikan.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan keuangan.	Accounting
Rionald Silaban	Komisaris	55 Tahun	Pria	• Sarjana bidang Hukum. • Master bidang Law Center.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan human capital.	Human Capital, Finance
Arif Budimanta	Komisaris	53 Tahun	Pria	• Sarjana di bidang Ilmu Tanah • Master of Sains di bidang Ekonomi Sumber Daya Alam • Doktor di bidang Ilmu Sosial dan Politik	Memiliki pengalaman Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan.	Finance
Nawal Nely	Komisaris	48 Tahun	Wanita	• Sarjana di bidang Akuntansi • Executive Master of Business Administration	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang keuangan dan auditing.	Accounting, Banking
Faried Utomo	Komisaris	57 Tahun	Pria	• Sarjana di bidang Hukum • Magister di bidang Hukum	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang pemerintahan	Legal
Muhammad Yusuf Ateh*	Komisaris	57 Tahun	Pria	• Diploma 3 di bidang Akuntansi • Diploma 4 di bidang Akuntansi • Master of Business Administration (MBA) • Doktor di bidang Administrasi Negara	Memiliki pengalaman kerja di bidang hukum dan pengawasan.	Accounting, Audit

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Ardan Adiperdana**	Komisaris	62 Tahun	Pria	• Sarjana Ekonomi • Master di bidang Business Administration • Doktor di bidang Strategic Management	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang akuntansi dan audit.	Akuntansi, Audit

*) Diangkat sebagai Komisaris oleh RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.
**) Masa jabatan berakhir efektif sejak RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.

Kebijakan Keberagaman Direksi

Dalam rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dinyatakan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman komposisi anggota Direksi. Keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi keberagaman ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka.

Pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegial. Keberagaman komposisi Direksi seperti yang diatur dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka telah diakomodir dalam Anggaran Dasar Perseroan. Pengangkatan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Namun demikian, kebijakan keberagaman tersebut baru mengatur tentang keberagaman pengetahuan dan/atau keahlian sesuai dengan bidang tugas Direksi. Kebijakan keberagaman terkait usia dan jenis kelamin belum dimiliki oleh Bank Mandiri, karena nominasi diprioritaskan pada kebutuhan Perseroan.

Pada tahun 2021, keberagaman komposisi Direksi tercermin dari pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Keberagaman Komposisi Direksi

Nama	Jabatan	Periode	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	1 Januari – 31 Desember 2021	55 tahun	Laki-laki	Sarjana Hukum	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, keuangan dan pertambangan.	*Digital banking*, pengembangan *User Experience, data analysis* menggunakan *big data, machine learning* dan *artificial inteligence.*
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	1 Januari – 31 Desember 2021	49 tahun	Perempuan	• Sarjana di bidang Ekonomi. • *Master of Business Administration* (MBA) di bidang *Finance*.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, keuangan dan sekuritas.	*Corporate Banking, Special Assets Management, Structured Finance, Government & Institutional.*

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Nama	Jabatan	Periode	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	1 Januari – 31 Desember 2021	56 tahun	Laki-laki	• Sarjana Teknik Kimia. • *Master of Business Administration* (MBA) di bidang Sistem Informasi Manajemen. • Bachelor of Chemical Engineering. • Master of Business Administration (MBA) in Management Information Systems.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.	Manajemen risiko kredit, strategi penanganan risiko, analisa risiko, manajemen dan strategi *collection*, manajemen risiko *fraud*, akuisisi maupun penutupan/ penjualan bisnis dan portfolio, manajemen *scorecard* portfolio, manajemen risiko operasional, proses *selfassessment* untuk kontrol risiko, manajemen agen *collection* eksternal, dan berbagai program *training* terkait manajemen risiko.
Rico Usthavia Frans*	Direktur Information Technology	1 Januari – 15 Maret 2021	51 tahun	Laki-laki	Sarjana Teknik Elektro	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, perminyakan dan teknologi informasi	*Digital Banking & Technology, Transaction Banking/Payment System/ Financial Technology, Information Technology, Data Analytics/Enterprise Data Management*
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	1 Januari – 31 Desember 2021	51 tahun	Laki-laki	• Sarjana di bidang Akuntansi. • *Master of Business Administration* (MBA) di bidang *Strategy & Finance*.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, sumber daya manusia dan ekonomi.	*Human Capital, Finance, Strategy and Performance*
Panji Irawan	Direktur Treasury dan International Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	56 tahun	Laki-laki	Sarjana/Insinyur di bidang *Agricultural & Resourche Economic*.	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, industry, sekuritas, dan keuangan.	Treasury & International Banking, Keuangan, Pasar Modal, Project Management, Investor Relationship Management Distribution, Planning & Strategic Development, Public Speaking & Event Organization, Coaching & People Development, Underwriting, Competency Assessor/ Assessment.
Riduan	Direktur Commercial Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	51 tahun	Laki-laki	• Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi. • Magister di bidang Manajemen	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang audit, perbankan, asuransi dan ekonomi	Accounting, Finance, Audit, Banking dan Risk Management.
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan dan Retail Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	54 tahun	Laki-laki	Sarjana di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan konvensional, perbankan syariah manajemen risiko, asuransi, pengawasan perusahaan, dan ekonomi.	Corporate & Commercial Credit, Retail Credit Risk Management, Commercial Credit Risk Management, Commercial Banking, dan Commercial Sales.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Nama	Jabatan	Periode	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	1 Januari – 31 Desember 2021	57 tahun	Laki-laki	Sarjana di bidang Teknologi Industri Pertanian	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan konvensional, perbankan syariah, pasar modal, manajemen risiko, dan ekonomi.	Credit Recovery, Corporate Banking, Business Banking, dan Special Asset Management.
Susana Indah K. Indriarti	Direktur Corporate Banking	1 Januari – 31 Desember 2021	56 tahun	Perempuan	Sarjana di bidang Ekonomi Manajemen	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, ekonomi dan manajemen risiko.	Corporate Banking, Commercial Banking, Credit Analyst, Commodities Trading, dan Wholesale Risk.
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	1 Januari – 31 Desember 2021	60 tahun	Laki-laki	Sarjana di bidang Ekonomi	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, konsultan, sekretaris perusahaan, hubungan kelembagaan, dan hubungan masyarakat.	Brain Mapping, Manajemen Risiko, Marketing, Corporate Relation, dan Corporate Secretary.
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan dan Strategi	1 Januari – 31 Desember 2021	50 tahun	Laki-laki	• Sarjana di bidang Geografi/Perencanaan Wilayah • Magister Manajemen	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, keuangan, dan pengawasan perusahaan.	Treasury Dealer, Manajemen Risiko, Analis Kredit, Penganggaran, dan Keuangan.
Timothy Utama**	Direktur Information Technology	15 Maret – 31 Desember 2021	56 tahun	Laki-laki	*Bachelor of Business Administration* di bidang akuntansi dan keuangan	Memiliki pengalaman kerja antara lain di bidang perbankan, *treasury*, *trade service* dan teknologi dan system informasi	*Banking operation, treasury*, *trade service* dan teknologi informasi

* Masa jabatan berakhir efektif sejak RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.
**Diangkat sebagai Direksi oleh RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2021.

PENERAPAN TATA KELOLA DALAM PEMBERIAN REMUNERASI

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian Remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* sehingga kelangsungan usaha Bank Mandiri dapat terjaga.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengedepankan prinsip kehati-hatian serta mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Saat ini Perseroan telah menerapkan tata kelola yang baik dalam pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris. Dalam memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan.

Bank Mandiri berkomitmen untuk menerapkan tata kelola dalam pemberian remunerasi dengan menyusun kebijakan remunerasi yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tentang Kebijakan Remunerasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 20 Maret 2018. Dalam menetapkan remunerasi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-13/MBU/09/2021 tanggal 24 September 2021 Perubahan Keenam atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan-Peraturan Menteri Negara BUMN No PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)* pada BUMN.
3. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
5. Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah menerapkan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi yang telah mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk stabilitas keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Perseroan dapat menunda remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (Malus) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan *(Clawback)* kepada pejabat yang tergolong Material Risk Taker (MRT), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan menerapkan Malus dan/atau Clawback untuk kondisi khusus tertentu dalam penerapan remunerasi bersifat variabel, dengan mempertimbangkan faktor antara lain:
   - Besarnya kerugian finansial maupun non finansial Perseroan.
   - Keterlibatan pegawai bersangkutan secara langsung maupun tidak langsung dalam kerugian yang terjadi.
2. Remunerasi yang bersifat variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang ditetapkan oleh Perseroan.
3. Kebijakan ini berlaku untuk pejabat yang tergolong MRT, dengan kriteria sebagai berikut:
   - Menyebabkan kerugian bank finansial maupun non finansial.
   - Melakukan tindakan kecurangan (fraud), melanggar hukum, perilaku tidak etis, dan/atau pemalsuan catatan.
   - Melakukan pelanggaran terhadap kebijakan, peraturan, dan prosedur bank secara sengaja.
   - Menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap permodalan bank yang tidak

PENERAPAN TATA KELOLA DALAM PEMBERIAN REMUNERASI

disebabkan oleh perubahan iklim ekonomi atau industri.

4. Dalam implementasi remunerasi MRT, Bank Mandiri berpedoman terhadap ketentuan OJK, Peraturan Menteri BUMN, dan kebijakan remunerasi Perseroan.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi yang bertujuan untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Salah satu tugas dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membuat suatu sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi yang akan menjadi bagian dari pedoman kebijakan tata kelola perusahaan serta akan menjadi dasar bagi Dewan Komisaris dan RUPS dalam menetapkan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

Uraian terkait Komite Remunerasi dan Nominasi telah dijelaskan pada bagian Komite Remunerasi dan Nominasi Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Prosedur Penetapan Remunerasi

1. Menyusun dan Mengusulkan Rekomendasi Suksesi Direksi

2.
- Mengkaji Usulan Komite Remunerasi dan Nominasi
- Mengusulkan Suksesi Direksi kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna

3.
- Evaluasi Pemenuhan Persyaratan Calon Anggota Direksi
- Persetujuan Suksesi Direksi

4. Pengangkatan dan Penetapan Suksesi Direksi

5.
- Melakukan *Fit and Proper Test*
- Persetujuan Calon Pengurus Perseroan

PENERAPAN TATA KELOLA DALAM PEMBERIAN REMUNERASI

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Direktur dan Pejabat yang membidangi Human Capital serta unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan Remunerasi.
3. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi yang bersifat variabel, Komite Remunerasi dan Nominasi berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
4. Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan kajian menyusun rekomendasi remunerasi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Dewan Komisaris menyampaikan usulan dan rekomendasi atas dasar kajian Komite Remunerasi dan Nominasi kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan.
6. Usulan dan rekomendasi Dewan Komisaris kepada RUPS dapat berupa:
   a. Persetujuan mengenai bentuk dan besaran Remunerasi; atau
   b. Persetujuan untuk diberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dalam menetapkan bentuk dan besaran remunerasi.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah memiliki Kebijakan Remunerasi yang disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 20 Maret 2018. Kebijakan remunerasi merupakan strategi bank dalam memberikan imbalan kepada pegawai, yang disesuaikan dengan kemampuan Bank agar dapat mengakomodir perubahan demografi pegawai, pengelolaan biaya tenaga kerja, dan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan bisnis Bank Mandiri. Remunerasi Bank Mandiri disusun dengan tujuan untuk dapat menarik, mempertahankan, memotivasi, dan meningkatkan keterikatan pegawai agar dapat secara terus menerus memberikan kinerja yang optimal, mendukung visi, misi, dan strategi Bank Mandiri.

Kebijakan remunerasi yang telah ditetapkan saat ini masih mengatur terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, selanjutnya akan diterapkan bagi pegawai di level tertentu yang akan ditetapkan sebagai *material risk taker*. Penetapan *material risk taker* dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penetapan remunerasi karyawan, Pejabat Eksekutif, Direksi dan Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

1. Hasil *benchmarking* remunerasi karyawan, pejabat eksekutif, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan industry sejenis (*peer group*).
2. Ukuran dan kompleksitas dari operasi perusahaan.
3. Remunerasi terdiri dari gaji/honorarium dan *benefit* yang bisa distandarisasi yaitu Tunjangan Hari Raya Cuti Tahunan (THR), Rumah Dinas, Kendaraan Dinas, Fasilitas Kesehatan dan *Utilities* serta *benefit* lainnya. Sedangkan remunerasi yang berdasarkan kinerja adalah bonus/insentif untuk karyawan dan tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Secara umum, strategi remunerasi Bank Mandiri berpedoman pada Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Strategi total *reward* untuk jangka panjang adalah Bank memiliki nilai kompetitif yang kuat terhadap pasar, yaitu:

1. Mengupayakan secara umum posisi Bank pada 75 percentile.
2. Khusus untuk *top talent* dan *critical jobs* dapat diposisikan sampai dengan 90 percentile.

Remunerasi Dikaitkan dengan Risiko

Dalam memberikan remunerasi Bank Mandiri memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank Mandiri. Bank Mandiri menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang bersifat Variabel sesuai skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank Mandiri. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi Bank Mandiri memperhatikan jenis, kriteria, dampak serta perubahan penentuan jenis risiko utama dalam menetapkan remunerasi.

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Dalam pemberian remunerasi, Bank Mandiri melakukan pengukuran

PENERAPAN TATA KELOLA DALAM PEMBERIAN REMUNERASI

kinerja yang dikaitkan dengan remunerasi meliputi tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja, metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank Mandiri, kinerja unit kerja dan kinerja individu serta metode yang digunakan Bank Mandiri untuk menyatakan bahwa kinerja (*key performance indicator*) yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas remunerasi serta besarnya penyesuaian remunerasi jika kondisi tersebut terjadi.

Penerapan strategi remunerasi juga dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu pegawai (*based on performance*), kinerja unit kerja dan kinerja Bank secara keseluruhan, namun tetap dalam anggaran yang ditetapkan. Secara umum, dalam mengimplementasikan total *rewards* Bank Mandiri memberikan gaji, penyesuaian gaji setiap tahun, Tunjangan Hari Raya (THR), Uang Pelaksanaan Cuti Tahunan, dan Uang Cuti Besar yang diberikan untuk setiap periode masa kerja 3 (tiga) tahunan. Bank Mandiri juga menyediakan fasilitas kesehatan bagi pegawai dan anggota keluarganya, meliputi jaminan rawat inap, rawat jalan, melahirkan, rawat gigi, General Check Up, kacamata serta program kesehatan pensiunan Bank Mandiri.

Penyesuaian Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Bank Mandiri memberikan remunerasi yang bersifat variabel yakni remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain Bonus, tantiem/insentif kinerja atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Remunerasi yang berupa bonus, tantiem, insentif dapat diberikan dalam bentuk tunai, saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan ketentuan khusus untuk kepentingan Dewan Komisaris diberikan dalam bentuk tunai untuk menghindari unsur benturan kepentingan dalam menjalankan kepengawasan.

Jasa Konsultan Eksternal

Untuk mengetahui posisi remunerasi Bank terhadap kondisi pasar, setiap tahun Bank Mandiri turut berpartisipasi dalam Annual Salary Survey yang diselenggarakan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten. Hasil kajian dari survei tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan strategi remunerasi Bank Mandiri untuk selanjutnya akan diusulkan dalam Rapat Direksi agar dapat disetujui.

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan dan/atau mempertahankan karyawan, pejabat eksekutif, Direksi dan Dewan Komisaris yang kompeten serta berkualitas. Kebijakan remunerasi merupakan strategi Bank Mandiri dalam memberikan imbalan yang disesuaikan dengan kemampuan Bank Mandiri agar dapat mengakomodir perubahan demografi pegawai, pengelolaan biaya tenaga kerja, dan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan bisnis Bank Mandiri.

Remunerasi Bank Mandiri disusun dengan tujuan untuk dapat menarik, mempertahankan, memotivasi, dan meningkatkan keterikatan pegawai agar dapat secara terus menerus memberikan kinerja yang optimal, mendukung visi, misi, dan strategi Bank Mandiri.

Penyusunan kebijakan remunerasi Bank Mandiri memperhatikan:

1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan sejenis dan skala usaha perseroan dalam industrinya.
3. Tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi dan/anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perseroan.
4. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris agar tercapai kesetaraan antara hasil kerja dengan imbalan yang diterima.
5. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.
6. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka Panjang Bank.

Indikator/Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan OJK No.45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah memiliki Kebijakan Remunerasi yang disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 20 Maret 2018. Kebijakan remunerasi yang telah ditetapkan saat ini masih mengatur terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, selanjutnya akan diterapkan bagi

PENERAPAN TATA KELOLA DALAM PEMBERIAN REMUNERASI

pegawai di level tertentu yang akan ditetapkan sebagai material risk taker. Penetapan material risk taker dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penetapan remunerasi karyawan, Pejabat Eksekutif, Direksi dan Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

1. Hasil benchmarking remunerasi karyawan, pejabat eksekutif, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan industry sejenis (peer group).
2. Ukuran dan kompleksitas dari operasi perusahaan.
3. Remunerasi terdiri dari gaji/ honorarium dan benefit yang bisa distandarisasi yaitu Tunjangan Hari Raya Cuti Tahunan (THR), Rumah Dinas, Kendaraan Dinas, Fasilitas Kesehatan dan Utilities serta benefit lainnya. Sedangkan remunerasi yang berdasarkan kinerja adalah bonus/insentif untuk karyawan dan tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Remunerasi dan Fasilitas Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diberikan dengan memperhatikan pada ketentuan remunerasi yang berlaku, yaitu dalam bentuk:

1. Remunerasi yang bersifat tetap, yaitu remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji/ honorarium, fasilitas, tunjangan perubahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya dan santunan purnajabatan. Remunerasi yang berupa Gaji/Honorarium, Fasilitas, Tunjangan dan santunan purnajabatan diberikan dalam bentuk tunai.
2. Remunerasi yang bersifat variabel, yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain Bonus, Tantiem/ Insentif Kinerja atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Remunerasi yang berupa Bonus, Tantiem, Insentif dapat diberikan dalam bentuk tunai, saham, atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan oleh Perseroan dengan ketentuan khusus untuk Dewan Komisaris diberikan dalam bentuk tunai untuk menghindari unsur benturan kepentingan dalam menjalankan pengawasan.

Struktur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Tabel Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Jenis Penghasilan	Ketentuan	
		Dewan Komisaris	Direksi
1.	• Honorarium/ Gaji	**Besarnya faktor jabatan** • Komisaris Utama 45% dari Direktur Utama • Wakil Komisaris Utama 42,5% dari Direktur Utama • Komisaris 90% dari Komisaris Utama	**Besarnya faktor jabatan** • Wakil Direktur Utama 95% dari Direktur Utama • Direktur yang Membidangi SDM 90% dari Direktur Utama • Anggota Direksi Lainnya 85% dari Direktur Utama
2.	Tunjangan		
	Tunjangan Hari Raya Keagamaan	1 (satu) kali honorarium	1 (satu) kali gaji
	Tunjangan Perumahan	Tidak diberikan	Tunjangan Perumahan diberikan secara bulanan apabila tidak menempati rumah jabatan maksimal sebesar Rp27.500.000
	Tunjangan Transportasi	Sebesar 20% dari honorarium	Tidak diberikan
	Tunjangan Cuti Tahunan	Tidak diberikan	Tidak diberikan
	Santunan Purna Jabaran	Premi asuransi maksimal 25% dari honorarium/ tahun	Premi asuransi maksimal 25% dari gaji/ tahun

PENERAPAN TATA KELOLA DALAM PEMBERIAN REMUNERASI

No.	Jenis Penghasilan	Ketentuan	
		Dewan Komisaris	Direksi
3.	Fasilitas		
	Fasilitas Kendaraan Dinas	Diberikan dalam bentuk tunjangan transportasi sebesar 20% dari honorarium	Diberikan 1(satu) kendaraan dinas dalam bentuk sewa sesuai kriteria yang telah ditetapkan
	Fasilitas Kesehatan	Penggantian pengobatan sesuai kebijakan internal nomor KEP.KOM/018/2019	Penggantian pengobatan sesuai kebijakan internal nomor KEP.KOM/018/2019
	Fasilitas Perkumpulan Profesi	Maksimum 2 (dua) keanggotaan yang relevan dengan kegiatan Perseroan	Maksimum 2 (dua) keanggotaan yang relevan dengan kegiatan perseroan
	Fasilitas Bantuan Hukum	Fasilitas bantuan hukum sesuai kebijakan internal nomor KEP.KOM/018/2019	Fasilitas bantuan hukum sesuai kebijakan internal nomor KEP.KOM/018/2019
4.	Bonus, Tantiem, Insentif	Dapat diberikan dalam bentuk saham maupun tunai.	Dapat diberikan dalam bentuk saham maupun tunai.

Jumlah Nominal Tiap-Tiap Komponen Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut.

Tabel Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta
Remunerasi				
Gaji	10 Orang	24.575	12 Orang	67.624
Tunjangan Perumahan	-		6 Orang	929
Tantiem	10 Orang	99.551	12 Orang	258.504
Fasilitas Lain dalam Bentuk Natura				
Perumahan (tidak dapat dimiliki)	-		6 Orang	-
Transportasi (tidak dapat dimiliki)	-	3.543	12 Orang	-
Asuransi Penuh (dapat dimiliki)	-	4.365	12 Orang	12.175
Kesehatan (tidak dapat dimiliki)	10 Orang	836	12 Orang	3.385
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun				
Di atas Rp2 miliar	10 Orang	-	12 Orang	-
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	-	-	-	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-	-	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-	-	-

Dasar adanya bonus saham :
Dalam rangka pemenuhan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum

PENERAPAN TATA KELOLA DALAM PEMBERIAN REMUNERASI

Nama	Jabatan	Bonus Saham
Dewan Komisaris		
Muhamad Chatib Basri	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Nihil
Andrinof A. Chaniago	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	Nihil
Mohamad Nasir	Komisaris Independen	Nihil
Boedi Armanto	Komisaris Independen	Nihil
Loeke Larasati A.	Komisaris Independen	Nihil
Rionald Silaban	Komisaris	204.900 saham
Faried Utomo	Komisaris	176.900 saham
Arif Budimanta	Komisaris	176.900 saham
Nawal Nely	Komisaris	176.900 saham
Muhammad Yusuf Ateh	Komisaris	Nihil
Ardan Adiperdana*	Komisaris	Nihil
Direksi		
Darmawan Junaidi	Direktur Utama	444.800 saham
Alexandra Askandar	Wakil Direktur Utama	435.000 saham
Ahmad Siddik Badruddin	Direktur Manajemen Risiko	430.100 saham
Agus Dwi Handaya	Direktur Kepatuhan dan SDM	430.100 saham
Panji Irawan	Direktur Treasury & International Banking	430.100 saham
Riduan	Direktur Commercial Banking	430.100 saham
Aquarius Rudianto	Direktur Jaringan & Retail Banking	371.300 saham
Toni Eko Boy Subari	Direktur Operation	83.400 saham
Susana Indah K. Indriati	Direktur Corporate Banking	83.400 saham
Rohan Hafas	Direktur Hubungan Kelembagaan	83.400 saham
Sigit Prastowo	Direktur Keuangan & Strategi	83.400 saham
Timothy Utama	Direktur Information Technology	Nihil
Rico Usthavia Frans*	Direktur Information Technology	Nihil

*Jumlah saham sampai dengan masa jabatan berakhir.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai Penerima Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal adalah sebagai berikut.

Remunerasi yang bersifat variabel	Jumlah diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta
Total	12	51.395	10	20.215

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Selain itu, Bank memberikan kompensasi yang bersifat variable diantaranya Tunjangan Lokasi, Tunjangan Jabatan tertentu, Tunjangan Penampilan untuk pegawai frontliner, Kompensasi Lembur, Bonus pencapaian kinerja, Insentif penjualan, retention program serta program Long Term Incentive dalam bentuk saham. Komisaris Non Independen serta dalam bentuk tunai bagi anggota Dewan Komisaris Independen dengan ketentuan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015.

Untuk menunjang kedinasan pegawai, Bank Mandiri

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Bank Mandiri senantiasa menaati seluruh aturan yang berlaku terkait remunerasi kepada pegawai. Besaran remunerasi yang diberikan telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan berada di atas standar Upah Minimum yang berlaku di wilayah operasional Bank Mandiri. Dalam menerapkan

PENERAPAN TATA KELOLA DALAM PEMBERIAN REMUNERASI

memberikan fasilitas kedinasan meliputi rumah dinas, penggantian biaya *utilities*, pulsa telepon, dan Kendaraan dinas sewa. Sedangkan untuk mendukung kebutuhan pegawai dalam kepemilikan rumah, kendaraan maupun kebutuhan lainnya, Bank Mandiri memberikan fasilitas Kredit Kesejahteraan Pegawai.

Jabatan dan Jumlah yang Menjadi Material Risk Taker

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri adalah material risk takers. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama pada tahun buku 2021 sejumlah 24 (dua puluh empat) orang. Termasuk Direksi dan Komisaris yang berakhir masa jabatannya pada RUPS Tahunan 2021.

Shares Option

Bank Mandiri tidak menerbitkan program shares option untuk Direksi, Dewan Komisaris, maupun pegawai sepanjang tahun 2021.

tata kelola remunerasi Bank Mandiri senantiasa berupaya menjaga gap rasio gaji seluruh pegawai agar tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi. Secara rinci informasi terkait rasio gaji tertinggi dan terendah telah dijelaskan pada Bab Laporan Keberlanjutan.

Jumlah Penerima dan Total Remunerasi yang Bersifat Variabel

Selama tahun 2021, tidak terdapat jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank Mandiri kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015.

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja

Selama tahun 2021, terdapat 50 (lima puluh) pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) yang disebabkan karena adanya pelanggaran atas kode etik Bank Mandiri.

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Sampai dengan akhir tahun 2021, jumlah remunerasi yang bersifat variabel yang masih ditangguhkan baik berupa saham Bank Mandiri ataupun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

a. Saham dengan total 25.711.500 lembar saham.
b. Tunai dengan total Rp24.377.620.166.

Informasi Kuantitatif

Informasi kuantitatif mengenai:

1. Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
2. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
3. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.

Sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (B)	Total (A) + (B)
Tunai (dalam juta rupiah)	Rp14.846.206.415	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank. (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	16.054.300 lembar saham	-	-	-

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan peraturan yang berlaku, perusahaan publik wajib memiliki fungsi sekretaris perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara organ perusahaan dengan pihak eksternal termasuk lembaga pemerintah dan non-pemerintah, pemegang saham, serta pelaku pasar modal lainnya. Bank Mandiri telah memiliki fungsi Sekretaris Perusahaan yang dijalankan oleh unit kerja Corporate Secretary Group dan dipimpin oleh Senior Executive Vice President.

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemangku kepentingan, yang juga bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan regulasi sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik, memastikan bahwa para pemegang saham, otoritas pasar modal, analis dan publik memperoleh seluruh informasi penting yang terkait dengan Perseroan secara tepat waktu, lengkap dan akurat; dan memastikan bahwa pengungkapan informasi serta komunikasi internal dan eksternal Perseroan dilakukan secara transparan. Selain itu Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab untuk senantiasa menjaga citra baik Bank di mata para pemangku kepentingan secara luas.

Dasar Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Pembentukan, pengangkatan, dan pelaksanaan fungsi serta tugas Sekretaris Perusahaan, antara lain mengacu pada:

1. Anggaran Dasar Bank Mandiri
2. Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan PER-09/MBU/2012.
4. Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
5. Peraturan OJK No.35/PJOK.04/2014 Tahun 2021 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
6. Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/137/2020 tanggal 10 November 2020.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan berada di bawah Supervisi Direktur Utama, serta diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi.

Perseroan mengangkat Rudi As Aturridha sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/137/2020 tanggal 10 November 2020. Profil Rudi As Aturridha sebagai Sekretaris Perusahaan dapat dilihat di bawah ini :

Rudi As Aturridha

Sekretaris Perusahaan

Usia
49 Tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Riwayat Pendidikan
Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Trisakti (1996)

Sertifikasi
Manajemen Risiko Level 3

Riwayat Pekerjaan
- Department Head Corporate Communication PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2019 – 2020)
- Area Head Yogyakarta PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2017 – 2018)

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Struktur Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Hubungan Kelembagaan. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya terbagi dalam 6 (enam) bidang, yaitu:

1. Aktivitas Bank sebagai Perusahaan Terbuka, termasuk melaksanakan tata kelola perusahaan khususnya yang terkait dengan ketentuan Pasar Modal.
2. Aktivitas Komunikasi Korporasi.
3. Aktivitas Kesekretariatan.
4. Aktivitas Stakeholder Management.
5. Aktivitas Corporate Social Responsibility.
6. Aktivitas Marketing Communication.

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugas masing-masing departemen, tetap dilakukan koordinasi dan disupervisi langsung oleh Sekretaris Perusahaan. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Sekretaris Perusahaan berpedoman pada Kebijakan dan Standar Prosedur Corporate Secretary.

Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

Mengacu pada Pasal 5 Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah melaksanakan tugas paling kurang meliputi:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundangan yang berlaku di bidang pasar modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan;
   b. penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;

SEKRETARIS PERUSAHAAN

c. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
d. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
e. pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

Sejalan dengan Peraturan OJK tersebut, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri juga memiliki Kebijakan dan Standar Pedoman sebagai landasan Sekretaris Perusahaan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya. Aktivitas yang menjadi ruang lingkup tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, mencakup:

1. Aktivitas Bank sebagai Perusahaan Terbuka:
   a. Melaksanakan Keterbukaan Informasi termasuk pelaporan-pelaporan kepada Regulator sehubungan status Bank sebagai perusahaan terbuka.
   b. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham.
   c. Melaksanakan pelaporan-pelaporan sesuai ketentuan perundangan lainnya yang menjadi kewenangan unit kerja Sekretaris Perusahaan.
   d. Mengelola administrasi pemegang saham Bank Mandiri.
   e. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya lainnya yang berkaitan dengan Aksi Korporasi dan/atau keterbukaan informasi lainnya.
   f. Melaksanakan fungsi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan di bidang pasar modal.
2. Aktivitas Komunikasi Korporasi
   a. Menetapkan kebijakan dan strategi tentang penyelenggaraan komunikasi.
   b. Melakukan aktivitas komunikasi yang bersifat korporasi kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal Korporasi.
3. Aktivitas Marketing Communication
4. Menetapkan brand image dan brand positioning.
5. Aktivitas Event dan Sponsorship
6. Mengadakan dan melaksanakan kegiatan tertentu (event/ acara/sponsorship) sebagai pelaksanaan strategi komunikasi yang bersifat korporasi serta pengelolaan reputasi/risiko reputasi.
7. Aktivitas Kesekretariatan
   a. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris.
   b. Mengadministrasikan dokumen perusahaan termasuk mengatur atau menetapkan peraturan tentang persuratan dan pengelolaan dokumen perusahaan.
   c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung fungsi dan kegiatan kerja Dewan Komisaris, Direksi dan SEVP.
8. Aktivitas Corporate Social Responsibility
   a. Menetapkan strategi dan melaksanakan kegiatan-kegiatan Aktivitas Corporate Social Responsibility.
   b. Melaksanakan kegiatan lainnya yang sejenis baik yang merupakan pelaksanaan program pemerintah maupun dengan bekerjasama dengan pihak ketiga seperti Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan pemberian sumbangan atau donasi sehubungan dengan bencana alam.
9. Aktivitas Marketing Communication
   a. Menetapkan strategi komunikasi marketing di level Bank-wide dan Unit Kerja Pengguna.
   b. Menginisiasi dan mengkoordinasikan kegiatan riset, antara lain concept testing, brand tracking, dan customer satisfaction.
   c. Memastikan pelaksanaan program komunikasi marketing telah dilaksanakan secara efektif.

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2021, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti beberapa pelatihan, seminar dan workshop guna memperluas pengetahuan serta mengikuti perkembangan pasar modal terkini. Informasi detail pelatihan dapat dilihat pada Bab 3 Profil Perusahaan, Bagian Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Di samping itu, jajaran pegawai di bawah fungsi Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan di bidang hukum, akuntansi, kesekretariatan dan pelaporan serta aktif berpartisipasi dalam seminar/ sosialisasi terkait peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh regulator.

Laporan Sekretaris Perusahaan Tahun Buku 2021

Dalam rangka memenuhi Pasal 11 Peraturan OJK No. 35/POJK/2014, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri telah menyusun laporan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun mengenai pelaksanaan fungsi sekretaris perusahaan kepada Direksi dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris yang disampaikan melalui Nota kepada Direksi No. HBK.CSC/CMA.570/2021 tanggal 17 Juni 2021 perihal Laporan Fungsi dan Tugas Corporate Secretary Group Tahun 2020, dan Surat kepada Dewan Komisaris No. HBK.CSC/CMA.897/2019 tanggal 8 Juli 2021 perihal Laporan Fungsi dan Tugas Corporate Secretary Group Tahun 2021.

Siaran Pers

Bank Mandiri secara proaktif menyediakan berita-berita terbaru terkait kegiatan Perusahaan dalam bentuk Siaran Pers. Selama tahun 2021, beberapa rincian Siaran Pers antara lain di bawah ini:

Siaran Pers Tahun 2021

No	Tanggal	Judul Release
1	5 Januari	Bank Mandiri Siap Salurkan Bansos Rp 18,6 Triliun di 2021
2	13 Januari	Bank Mandiri Salurkan Program ATENSI Kemensos via Alat Pembayaran Non Tunai
3	16 Januari	Peduli Bencana Alam, Mandiri Salurkan Bantuan Darurat Bagi Para Korban
4	19 Januari	Sepakat! Bank Mandiri Teken Kerjasama Strategis dengan Grab untuk Bantu Percepatan Ekonomi Nasional
5	25 Januari	Ribuan Investor Akan Hadiri Mandiri Investment Forum 2021
6	27 Januari	Bank Mandiri Perkuat BPD jadi Motor Ekonomi Regional
7	28 Januari	TMII Gandeng Bank Mandiri Terapkan Transaksi Non Tunai di Pintu Masuk
8	28 Januari	Perkuat Kualitas, Bank Mandiri Optimis Cetak Rebound Kinerja di Tengah Pandemi
9	3 Februari	Mandiri Investment Forum Promosikan Destinasi Investasi Domestik
10	8 Februari	Bank Mandiri Terus Kembangkan Layanan Kustodian dan Trustee
11	11 Februari	Bank Mandiri Gandeng Artajasa Integrasikan BPR ke Gerbang Pembayaran Nasional
12	11 Februari	Mandiri Digital : Hadirkan Edu-Branch, Tawarkan Customer Experience yang Optimal
13	15 Februari	Ekspansif di Tengah Pandemi, Bank Mandiri Group Dorong Optimisme
15	18 Februari	Mandiri Digital : Bank Mandiri Layani Transaksi Keuangan Online di Sektor Jasa Kesehatan
16	19 Februari	Bank Mandiri dukung IMBA Bangkitkan Industri Properti via Mortgage Forum 2021
17	22 Februari	Di Tengah Pandemi, Kinerja Kantor Luar Negeri Bank Mandiri Tetap Tumbuh
18	25 Februari	Bangkitkan Konsumsi, Bank Mandiri Beri Diskon Istimewa 88% di Shopee
19	1 Maret	Dukung Efisiensi Perbankan, Bank Mandiri Perluas Akses Transaksi Uang Kertas Asing AntarBank
20	4 Maret	Dukung Pemulihan Ekonomi, Bank Mandiri Turunkan Suku Bunga Dasar Kredit
21	5 Maret	33 Korporasi dan 3 Individu Raih Penghargaan Mandiri Treasury Exclusive Customer Award 2021
22	8 Maret	Lanjutkan Transformasi Digital Perbankan, Mandiri Memperkenalkan Livin' by Mandiri
23	9 Maret	Mandiri Digital : Bank Mandiri Dan KCI Luncurkan Commuterpay Edisi Yogyakarta - Solo
24	12 Maret	Berikan Akses Modal Bagi Petani, Bank Mandiri Dukung Program Agro Solution Pupuk Indonesia

SEKRETARIS PERUSAHAAN

No	Tanggal	Judul Release
25	15 Maret	Sepakati Dividen 60%, Pemegang Saham Bank Mandiri Dukung Rencana Ekspansi Digital
26	16 Maret	Optimalkan Layanan Remitansi, Bank Mandiri Jadi Member SWIFT- GPI
27	16 Maret	Mandiri Spending Index : Belanja Masyarakat di Awal 2021 Membaik
28	17 Maret	Dukung Perkembangan Bisnis Retail di Era Pandemi, Bank Mandiri Dorong Transaksi Digital
29	17 Maret	Mandiri, Shopee dan Visa Luncurkan Mandiri Kartu Kredit Shopee
30	18 Maret	Mandiri Digital Tingkatkan Transaksi Online Nasabah dengan Livin' By Mandiri
31	24 Maret	Konsisten Dorong Belanja Masyarakat, Bank Mandiri Beri Diskon 77% Untuk Transaksi di MCDelivery
32	26 Maret	Mandiri Imbau Nasabah Segera Ganti Kartu Debit ke Chip
33	5 April	Dorong Perekonomian UMKM, Bank Mandiri Sinergi Dengan Pertamina dalam Program Pembiayaan untuk Mitra Pertashop Pertamina
34	7 April	Dorong Transaksi Non Tunai, Bank Mandiri Kembangkan Akses Pembayaran QRIS di Gerai McDonald's
35	8 April	Dorong Transaksi Non Tunai, Bank Mandiri Kembangkan Akses Pembayaran QRIS di Gerai McDonald's
36	9 April	Terbitkan E-Money Edisi Nasionalisme, Bank Mandiri Gelorakan Semangat Bangga Buatan Indonesia
37	12 April	Bank Mandiri Salurkan Bantuan Untuk Korban Gempa Malang
38	13 April	Bank Mandiri Terbitkan Sustainability Bond US$300 Juta untuk Biayai Aset Berwawasan Lingkungan (Green) dan Aset Sosial
39	22 April	Gandeng UniPin, Bank Mandiri Hadirkan Promo Top Up Game Selama Ramadan
40	27 April	Tancap Gas di awal Tahun, Kredit Konsolidasi Mandiri Tumbuh 9,10% YoY
41	30 April	Bank Mandiri Layani Transaksi Keuangan KPKNL
42	6 Mei	Genjot Prestasi Bola Basket Indonesia, Bank Mandiri Siap Sukseskan Penyelenggaran FIBA Asian Cup 2021 Dan IBL Fase-2
43	10 Mei	Bank Mandiri Operasikan 223 Cabang Pada Libur Lebaran 1442 H
44	11 Mei	Kembangkan Energi Baru & Terbarukan, Bank Mandiri Siapkan Pembiayaan Ekosistem Solar Panel
45	19 Mei	Memasuki Kuartal II 2021, Bank Mandiri Optimis Ekonomi Dan Kredit Membaik
46	20 Mei	Bank Mandiri Siap Mendorong Penyaluran KUR Tahun 2021 : Bank Mandiri telah menyalurkan KUR sebesar Rp 13,1 triliun hingga akhir April 2021
47	23 Mei	Berdayakan Petani, Bank Mandiri Terapkan Program Mewirausahakan Petani di Kebumen
48	24 Mei	Perluas Akses Nasabah, Bank Mandiri Kembangkan layanan Online
49	25 Mei	Lebih Hemat dan Praktis, Transaksi Finansial Nasabah Mandiri di ATM Link Berlogo Mandiri Tetap Gratis
50	28 Mei	Dorong Perekonomian, Himbara Siap Kucurkan Kredit di Provinsi Bali
51	9 Juni	Bank Mandiri Fasilitasi Pembelian Hunian di Adhi City Sentul
52	10 Juni	Bank Mandiri Layani Pembayaran Fidusia Online via Mandiri Microsite
53	11 Juni	Bermitra Demi Perkuat Industri Petrokimia Nasional, Bank Mandiri dan Chandra Asri Tandatangani Fasilitas Kredit Rp5 Triliun
54	13 Juni	Bank Mandiri Optimalisasi Program Kewirausahaan Petani
55	14 Juni	Bank Mandiri Siapkan Pembiayaan Bagi Supplier/Vendor Kereta Api Indonesia
56	16 Juni	Dorong Perdagangan Internasional, Mandiri Terus Kembangkan Layanan Trade Finance

SEKRETARIS PERUSAHAAN

No	Tanggal	Judul Release
57	18 Juni	Apresiasi loyalitas nasabahnya, Bank Mandiri Adakan #TGIFRaffle
58	19 Juni	Vaksinasi Gotong Royong Sasar 65.000 Karyawan Bank
59	27 Juni	Cegah Covid-10, Bank Mandiri Sesuaikan Jam Operasional Cabang
60	29 Juni	Bank Mandiri Salurkan Pinjaman Valas ke ZINC Senilai US$ 96 juta
61	30 Juni	Bank Mandiri-Ayoconnect Kembangkan Bisnis Kartu Kredit Lewat Fitur Pembayaran Tagihan Otomatis
62	30 Juni	Survei Mandiri Institute: Kondisi UMKM Mulai Berjalan Normal
63	1 Juli	Dorong Transaksi Mobile Banking, Bank Mandiri manjakan pecinta kopi lewat cashback hingga 75%
64	1 Juli	Ikuti Kebijakan PPKM Darurat, Bank Mandiri Sesuaikan Layanan Operasional Cabang
65	2 Juli	Dukung Pembiayaan Infrastruktur Nasional, PT SMI dan Bank Mandiri Sepakati Fasilitas Kredit Rp 3 Triliun
66	9 Juli	Dukung Penanganan Covid-19, Bank Mandiri Salurkan 15.000 Paket Bantuan Untuk Tenaga Kesehatan
67	11 Juli	Bank Mandiri Sesuaikan Limit Tarik Tunai di ATM Menjadi Rp 20 juta
68	12 Juli	Tingkatkan Produktivitas, Bank Mandiri Sumbangkan Alat Mekanisasi Pertanian untuk Petani Ponorogo
69	13 Juli	Bank Mandiri Gandeng Logee Trans Digitalisasikan Layanan Logistik
70	13 Juli	Vaksinasi Massal dari Lima Bank Besar Bidik 144.473 Peserta
71	14 Juli	Tingkatkan Kualitas SDM, Bank Mandiri Perkuat Fungsi Corporate University
72	15 Juli	Bank Mandiri Permudah Transaksi Finansial di Kementerian Sekretariat Negara
73	21 Juli	Transaksi Cashless QRIS Melesat, Bank Mandiri Genjot Perbankan Digital
74	23 Juli	Dorong Pemulihan Ekonomi, Bank Mandiri Dorong Penyaluran KUR Ke Sektor Produksi
75	28 Juli	Dukung Masyarakat Aceh Terapkan Qanun LKS, Bank Mandiri Segera Menghentikan Operasional Cabang Terakhir
76	29 Juli	Digitalisasi Layanan, Kinerja dan Transaksi Bank Mandiri Naik
77	5 Agustus	Manfaatkan Digital Platform, Mandiri Perkuat Pengelolaan Keuangan Institut Teknologi Bandung
78	7 Agustus	Jaga Momentum Pemulihan Ekonomi, Himbara Perkuat Sinergi
79	10 Agustus	Mandiri Gandeng SiCepat Ekspres dan MCAS Hadirkan Program Makan Murah di DigiResto
80	13 Agustus	Bank Mandiri Kembangkan Super App Livin' by Mandiri untuk Menjawab Kebutuhan Digital Milenial dan Gen Z
81	14 Agustus	Bantu Masyarakat Terdampak Pandemi, Mandiri Group Salurkan 2.000 Paket Sembako untuk Marbot
82	17 Agustus	Sambut HUT RI ke-76, Mandiri Berikan Apresiasi Kepada Tim Paskibraka 2021
83	24 Agustus	Digitalisasi Layanan, Bank Mandiri Kenalkan Mandiri EDC Android
84	30 Agustus	Optimalkan Bisnis Berkelanjutan, Bank Mandiri Optimis Kinerja Solid
85	5 September	Bank Mandiri kembali berperan sebagai Bank Penyalur Bantuan Subsidi Upah (BSU) 2021
86	9 September	Pacu Pertumbuhan KPR, Bank Mandiri Luncurkan Aplikasi Rumah Idamanku (RIKu)
87	10 September	Dukung Penyaluran BSU Tepat Waktu, Bank Mandiri Optimalkan Jaringan di Wilayah
88	13 September	Pacu Generasi Muda berbisnis, Bank Mandiri Gelar Wirausaha Muda Mandiri 2021
89	15 September	Bank Mandiri Siapkan Pembiayaan berbasis Aplikasi bagi Outlet Pertamina Lubricants
90	16 September	Inovasi Layanan Berlanjut, Mandiri Kenalkan Loyalty Program Livin' Poin

SEKRETARIS PERUSAHAAN

No	Tanggal	Judul Release
91	21 September	Dukung Pengembangan Umat, Bank Mandiri Bantu Pembangunan Islamic Center PERSIS
92	29 September	Genjot Bisnis KPR, Bank Mandiri Gelar Pameran Properti Online
93	29 September	Dukung Pengembangan Bisnis Merchant, Bank Mandiri Dorong Transaksi Digital
94	3 Oktober	Dorong Kinerja, Bank Mandiri Lanjutkan Transformasi Digital di Ulang Tahun ke-23
95	4 Oktober	New Livin' by Mandiri, Financial Super App Bank Mandiri Hadir di Hari Ulang Tahun ke-23
96	5 Oktober	Rayakan Hut ke-23, Bank Mandiri Hujan Promo pada Sepanjang Oktober
97	7 Oktober	Telah Hadir Wholesale Digital Super Platform Kopra by Mandiri : Ekosistem Finansial Lengkap untuk Para Pelaku Bisnis
98	8 Oktober	Perkuat Ekosistem Digital, Bank Mandiri Hadirkan Financial Super App dan Wholesale Super Platform
99	11 Oktober	Dorong Industri Logistik Nasional, Bank Mandiri Kembangkan Platform National Logitstic Ecosystem (NLE) Ditjen Bea Cukai
100	13 Oktober	Tingkatkan Transaksi di super app Livin' : Bank Mandiri Mulai Bagi-bagi BMW X1 dan Motor
101	13 Oktober	Bank Mandiri Kolaborasi dengan Yokke dan idEA Tingkatkan Ekspansi UMKM di Industri Digital
102	14 Oktober	Perkuat Infrastruktur Pariwisata, Bank Mandiri GAndeng Indra Karya Bangun Sarana Desalinasi Air Laut di Labuan Bojo
103	14 Oktober	Tawarkan Peluang Wirausaha Potensial, Perhelatan WMM 2021 Gaet 5.450 Peserta
104	18 Oktober	Cardless Withdrawal jadi Fitur Idaman Financial Super App Livin' by Mandiri, Tarik Tunai Sampai Rp5juta Tanpa Kartu
105	19 Oktober	Revolusi Layanan Transaksi Digital Wholesale
106	26 Oktober	Percepat Pemulihan Ekonomi, Bank Mandiri Berikan Fasilitas Kredit ke PT Bumi Pangan Utama (Sekar Bumi Group)
107	27 Oktober	Tingkatkan Efisiensi, Bank Mandiri Dorong Transaksi Digital di Sektor Kepelabuhanan
108	28 Oktober	Percepat Pemulihan dan Transformasi, Bank Mandiri Bukukan Laba Bersih Rp 19,2 triliun di Kuartal III 2021
109	29 Oktober	Solusi Digital Bank Mandiri Mendorong Pertumbuhan Bisnis Sektor Pelabuhan
110	31 Oktober	Hadirkan Solusi Wholesale Terintegrasi, Akses Layanan Cash Management Bisa Lewat Kopra by Mandiri
111	2 November	Mandiri e-Money Bikin Mudah Transaksi di "BIS KITA"
112	5 November	Hadirkan Solusi Wholesale Terintegrasi, Akses Layanan Cash Management Bisa Lewat Kopra by Mandiri
113	9 November	Optimalkan Penjaminan Pemerintah, Bank Mandiri Dorong Pemulihan Sektor Horeka
114	10 November	Sambut Hari Pahlawan, Mandiri Salurkan Bantuan kepada Petugas Taman Makam Pahlawan
115	11 November	Bank Mandiri Gandeng ILUNI UI Kembangkan Transaksi Non-Tunai
116	12 November	Perkuat Kemandirian Jangka Panjang Mahasiswa, Bank Mandiri Sasar Investor Milenial
117	15 November	Tingkatkan Efisiensi, Bank Mandiri Kembangkan Transaksi Digital di Industri Kesehatan
118	17 November	Dukung Pembangunan Infrastruktur Nasional, Bank Mandiri berikan fasilitas kredit Rp 2 Triliun kepada IIF
119	18 November	Solusi Finansial Digital Lengkap dalam Satu Aplikasi: Alasan untuk Segera Beralih ke Livin' by Mandiri Terbaru
120	21 November	Lolos Seleksi Nasional, Lima Pengusaha Muda Potensial Adu Konsep di Malam Puncak WMM 2021

SEKRETARIS PERUSAHAAN

No	Tanggal	Judul Release
121	25 November	Bank Mandiri Optimis Target Penyaluran KUR di 2021 Tercapai
122	26 November	Gerakkan Konsumsi Masyarakat, Bank Mandiri Gelar Livin' Jakarta Coffee Week
123	28 November	Jadi Jawara Capital League WMM 2021, 3 Wirausaha Muda Siap Bangkitan Ekonomi Bangsa
124	1 Desember	Dorong Kreasi Insan UMKM serta Produk Lokal Unggulan DKI Jakarta, Festival Diskon Nasional 2021
125	2 Desember	Tingkatkan Transaksi Cashless, Bank Mandiri Meriahkan Urban Sneaker Society 2021
126	5 Desember	Bank Mandiri Salurkan Bantuan Untuk Korban Erupsi Gunung Semeru
127	6 Desember	Optimalkan Layanan Perpajakan, Bank Mandiri Perkuat Kolaborasi dengan Ditjen Pajak
128	8 Desember	Economic Outlook Bank Mandiri 2022
129	9 Desember	Bank Mandiri Kucurkan Rp2,45 Triliun untuk ekspansi Hutama Karya
130	12 Desember	Antisipasi Natal dan Tahun Baru 2022, Mandiri Siapkan Rp20 Triliun
131	14 Desember	Dorong pemanfaatan QRIS, Bank Mandiri Non Tunaikan Transaksi di Thamrin City
132	16 Desember	Lanjutkan Transformasi, Bank Mandiri Perkuat Layanan Digital Perbankan
133	17 Desember	Dorong Pemulihan Ekonomi, Bank Mandiri Optimalkan Penyaluran KUR ke Sektor Pariwisata
134	18 Desember	Dukung Pemulihan Ekonomi, Bank Mandiri Dorong Pertumbuhan Kredit Sindikasi
135	20 Desember	Photo Caption : Sinergi Bank Mandiri dan MIND ID
136	20 Desember	Perjanjian Kredit Sindikasi IFG-Bank Himbara
137	21 Desember	Sinergi Antar BUMN, Mandiri dan MIND ID Tanda Tangani Kerja Sama Notional Pooling dan Fasilitas Kredit Modal Kerja
138	28 Desember	Semakin Super, BI FAST Hadir di Financial Super App Livin' by Mandiri
139	29 Desember	Bank Mandiri Siapkan Pembiayaan Bagi Adhi Persada Beton dan Supplier/Sub Kontraktornya
140	30 Desember	Bank Mandiri dan LPEI Jalin Kerja Sama Layanan Transaction Banking untuk Mendukung Ekspor Nasional

Buletin

Bank Mandiri secara rutin menerbitkan buletin setiap tahunnya. Berikut buletin yang telah diterbitkan selama tahun 2021:

No	Nomor Buletin	Bulan	Tema
1	497	April	Menjejak Asa Kartini Indonesia
2	498	Mei	Berbagi Kebaikan, Meraih Kemenangan
3	499	Juni	Beyond Bali
4	500	Juli	Mandirian Tangguh Ber-AKHLAK
5	501	Agustus	Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh
6	502	September	Mandiri Jadi Digital
7	503	Oktober	Transformasi Digital Bank Mandiri Untuk Indonesia
8	504	November	Walking With Kindness and Happiness
9	505	Desember	Mandiri Optimis

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Transparansi Penyampaian Laporan

Pada tahun 2021, Sekretaris Perusahaan telah menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui antara lain Media Massa, Website Perusahaan, Paparan Publik, Sarana Pelaporan Elektronik Emiten IDX, Sistem Pelaporan Elektronik OJK, serta menyampaikan laporan secara berkala maupun insidental antara lain kepada OJK, BEI, LPS, Kementerian Keuangan dan Kementerian BUMN sebagai berikut:

Laporan Berkala

Jenis Laporan	Tujuan	Periode Laporan	Jumlah
Laporan Tahunan	OJK & BEI	Tahunan	1
Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak	OJK, BEI, Kementerian Keuangan, Kementerian BUMN	Triwulanan	4
Laporan Keuangan	OJK, BEI, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Kementerian BUMN, & Wali Amanat (Bank Tabungan Negara dan Bank Permata)	Tahunan	1
Laporan Komposisi Kepemilikan Saham	OJK	Bulanan	12
Laporan Hutang Valuta Asing	OJK	Bulanan	12
Laporan Hasil *Rating*/Pemeringkatan Tahunan	OJK, BEI, & Wali Amanat	Tahunan	1

Laporan Insidentil

Tanggal	Perihal Laporan	Tujuan	Jumlah
Januari - Desember 2021	Keterbukaan Informasi terkait Pemegang Saham Tertentu	OJK & BEI	24
29 Januari 2021	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan	OJK & BEI	1
3 Februari 2021	Keterbukaan Informasi atas Transaksi Afiliasi	OJK & BEI	1
4 Februari 2021	Pengumuman RUPS Tahunan dan Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman RUPS Tahunan	OJK & BEI	2
19 Februari 2021	Pemanggilan RUPS Tahunan dan Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Tahunan	OJK & BEI	2
19 Februari 2021	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2020	OJK & BEI	1
17 Maret 2021	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan dan Penyampaian Bukti Iklan	OJK & BEI	2
18 Maret 2021	Keterbukaan Informasi terkait Aksi Korporasi	OJK & BEI	1
29 Maret 2021	Penunjukkan/Perubahan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik	OJK & BEI	1
12 April 2021	Informasi atau Fakta Material Rencana Penerbitan Euro Medium Term Note	OJK & BEI	1
20 April 2021	Informasi atau Fakta Material Penyelesaian Penerbitan Euro Medium Term Note	OJK & BEI	1
28 April 2021, 30 Juli 2021, & 28 Oktober 2021	Informasi atau Fakta Material Penyampaian Press Release Pemaparan Kinerja	OJK & BEI	3
12 Juli 2021 & 31 Agustus 2021	Perubahan Internal Audit (Pemberhentian dan Pengangkatan SKAI)	OJK & BEI	2
9 Agustus 2021 & 11 Oktober 2021	Perubahan Komite Audit	OJK & BEI	2
20 Agustus 2021	Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan	OJK & BEI	1
2 September 2021	Penyampaian Materi Public Expose Tahunan	OJK & BEI	1
9 September 2021	Laporan Hasil Public Expose Tahunan	OJK & BEI	1
21 September 2021	Informasi atau Fakta Material Penyampaian Kesiapan Dana untuk Pembayaran Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri A	OJK & BEI	1
29 September 2021	Jatuh Tempo Obligasi/Sukuk Korporasi	OJK & BEI	1
30 September 2021	Informasi atau Fakta Material Pembayaran Pokok Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri A	OJK & BEI	1

HUBUNGAN INVESTOR

Perseroan membentuk unit kerja Hubungan Investor untuk menyediakan akses yang memadai guna memberikan informasi mengenai kinerja Perusahaan bagi komunitas investasi dan para pemangku kepentingan.

Hubungan Investor merupakan salah satu organ penghubung antara Perseroan dengan investor maupun potensi investor, pemegang saham, broker institusi, manajer investasi dan para analis, yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas Perseroan dan menjembatani komunikasi antara manajemen Perseroan dan investor.

Hubungan Investor bertanggung jawab mengelola komunikasi dan penyampaian informasi yang terbuka untuk membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Secara proaktif unit kerja Hubungan Investor melakukan komunikasi dengan para investor dan analis tentang Perseroan. Sarana komunikasi dan penyampaian informasi ini dapat dalam bentuk pertemuan dengan investor dan analis, public expose, presentasi, road show, siaran pers, newsletter atau laporan-laporan lainnya, serta berpartisipasi pada konferensi dan forum pertemuan investor baik domestik maupun internasional.

Adapun tugas dan tanggung jawab Investor Relations meliputi:

1. Menciptakan,mengembangkan dan memelihara hubungan kerjasama dengan konstituen dari Pasar Modal Indonesia antara lain *Fund Managers, buy-side & sell-side Analysts, Stock Brokers, Investments Bankers*, dan *Rating Agencies*.
2. Memberikan informasi kualitatif maupun kuantitatif yang akurat guna membentuk valuasi jangka panjang saham Bank Mandiri antara lain meliputi: *Quarterly Earnings Call, Investor Conference, Teleconference, Web-Casts, IR Website, Broker Sponsorship, Road Show & Non- Deal Road Show both Local* maupun *International*.
3. Mewakili manajemen Perseroan dalam pertemuan dengan para analis dan investor baik *one-on-one* atau sesi presentasi publik untuk mengkomunikasikan opini, sikap dan reaksi terhadap isu-isu perusahaan dan menyediakan *feedback* strategis bagi manajemen Perseroan.
4. Mencermati pola penjualan serta kepemilikan saham Perseroan termasuk mengelola dan mengembangkan basis data investor dan laporan kontak.
5. Menjaga keterbukaan, keakuratan dan ketepatan waktu atas pengungkapan *(disclosure)* informasi yang relevan kepada pelaku pasar modal.

Adapun kontak untuk Investor Relations Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Investor Relations Group

Menara Mandiri II Lt. 26,
Jl. Jend. Sudirman Kav.54-55
Jakarta 12190 Indonesia
Tel: 021 3002 3000 ext. 7125207
Email: ir@bankmandiri.co.id
Website: https://www.bankmandiri.co.id/web/ir

Profil Group Head Investor Relations

Laurensius Teiseran
Group Head Investor Relations

Domisili
Jakarta
Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia
Usia
33 tahun

Riwayat Pendidikan
S1 di bidang Ekonomi dari Universitas Atma Jaya

Pengalaman Kerja

- Group Head Investor Relations di Bank Mandiri (2021-present)
- Senior Vice President di CGS CIMB Securities (2019-2021)
- Vice President di Credit Suisse Securities (2014-2019)
- Equity Research Analyst di Bahana Sekuritas (2013-2014)
- Research Asisstant di United Nation Development Program (2012-2013)

Pelatihan Investor Relations 2021

No.	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan	Waktu dan tempat pelaksanaan	Penyelenggara
1	*Business Continuity Management: Implementation Check*	Jakarta, 15 Juli 2021	Mandiri University
2	Sertifikasi Manajemen Risiko	Jakarta, 5 Agustus 2021	Mandiri University
3	Sertifikasi *Security Awareness*	Jakarta, 22 Agustus 2021	Mandiri University
4	*Wholesale Digital Behind The Scene*	Jakarta, 23 Agustus 2021	Mandiri University

INTERNAL AUDIT

Internal Audit memiliki fungsi dan tanggung jawab untuk memastikan dan membantu Manajemen Perseroan terkait GCG melalui kajian dan audit pelaksanaan kebijakan dan prosedur dalam aktivitas operasional Perseroan yang efektif. Fungsi dan tanggung jawab audit ini wajib diterapkan dan dilaksanakan dengan prinsip independen.

Memegang peran sebagai Third line of defense, Audit Internal Bank Mandiri memastikan bahwa pengendalian Internal di setiap line of defense semakin kuat dan matang. Oleh karena itu Audit Internal terus melakukan inovasi dalam penggunaan metodologi serta tools audit sehingga pelaksanaan audit lebih efektif dan efisien.

Profil Kepala Internal Audit

Danis Subiyantoro
Senior Executive Vice President/ SEVP Internal Audit

Usia
53 Tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili
Bekasi

Riwayat Pendidikan
Sarjana Pertanian dari Universitas Gadjah Mada.

Riwayat Pekerjaan
- Executive Credit Officer Kategori B (2017-2018)
- Group Head Corporate Risk (2018-2020)
- Senior Executive Vice President Wholesale Risk (2020-2021)
- Senior Executive Vice President Internal Audit (2021 - sekarang)

Dasar Pengangkatan
Sejak 2021 menjabat sebagai Senior Executive Vice President/ SEVP Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/045/2021 tanggal 23 Agustus 2021.

Struktur Organisasi dan Ketua Internal Audit

INTERNAL AUDIT

Kedudukan Internal Audit Dalam Struktur Organisasi

Di Bank Mandiri, Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Sejak 1 November 2017, Internal Audit memiliki 4 (empat) Unit Kerja yang pembidangannya disesuaikan dengan strategi bisnis Bank Mandiri, yaitu Wholesale & Corporate Center Audit Group, Retail Audit Group, IT Audit Group dan Senior Investigator. Selain itu, Internal Audit juga memiliki 1 (satu) Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada Senior Executive Vice President/Chief Audit Executive yaitu Quality Assurance Department.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Internal Audit

Chief Audit Executive diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan selanjutnya dilaporkan kepada OJK. Pengangkatan Chief Audit Executive Perseroan telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat tertanggal 2 September 2021.

Internal Audit Charter

Internal Audit memiliki Internal Audit Charter yang disahkan oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama Bank Mandiri yang terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 9 Oktober 2019. Internal Audit Charter memberikan pedoman mengenai tujuan, kedudukan, wewenang, tanggung jawab dan ruang lingkup pekerjaan internal audit. Kedudukan, kewenangan dan tanggung jawab yang dinyatakan secara formal dalam Internal Audit Charter telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Internal Audit

Dalam melaksanakan fungsinya, tugas dan tanggung jawab Internal Audit antara lain sebagai berikut:

1. Merencanakan dan melaksanakan aktivitas internal audit dengan penekanan pada bidang/aktivitas yang mempunyai risiko tinggi serta mengevaluasi prosedur/ *control system* yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Bank dapat dicapai secara optimal dan berkesinambungan.
2. Melaksanakan investigasi, melaporkan, dan menyampaikan rekomendasi/ kesimpulan atas *fraud* kepada Manajemen.
3. Bertindak sebagai Pembina Sistem untuk aktivitas Investigasi, termasuk untuk Investigasi yang dilaksanakan oleh unit kerja di luar Internal Audit.
4. Mengembangkan dan menjalankan program untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas Internal Audit.
5. Memberikan rekomendasi atas hasil audit dan memonitor tindak lanjut hasil aktivitas Internal Audit dan aktivitas investigasi.
6. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
7. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan eksternal audit dan unit/ fungsi penyedia *assurance* lainnya, agar dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal. Koordinasi dapat dilakukan antara lain melalui pertemuan secara periodik untuk membicarakan hal-hal yang dianggap penting bagi kedua belah pihak.
8. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
9. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit.
10. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
11. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Kewenangan Internal Audit

Adapun kewenangan yang dimiliki oleh Internal Audit antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan aktivitas Internal Audit terhadap semua unit kerja dalam organisasi Bank, Entitas Anak dan afiliasi sesuai *governance* yang berlaku.
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
3. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak eksternal termasuk regulator dan auditor eksternal.

INTERNAL AUDIT

4. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
5. Mengakses seluruh informasi, catatan, karyawan, dan termasuk di dalamnya namun tidak terbatas pada rekening dan sumber daya serta hal-hal lain yang dianggap perlu terkait dengan tugas dan fungsinya.
6. Melakukan aktivitas investigasi terhadap kasus/masalah pada setiap aspek dan unsur kegiatan yang terindikasi *fraud* dan pelanggaran *code of conduct* dalam organisasi Bank, Entitas Anak dan afiliasi sesuai *governance* yang berlaku.
7. Mengikuti rapat yang bersifat strategis tanpa memiliki hak suara.

Komposisi Personil Internal Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Internal Audit Perseroan didukung oleh Sumber Daya yang berkompeten serta memiliki kualifikasi yang memadai. Adapun jumlah komposisi personil Internal Audit adalah sebagai berikut.

Jabatan	Jumlah Pegawai
SEVP/ *Chief Audit Executive*	1
Chief Auditor	3
Senior Investigator Head	1
Audit Manager	11
Investigator Head	1
Department Head	3
Specialist Investigator	2
Lead Auditor	21
Lead Investigator	3

Jabatan	Jumlah Pegawai
Team Leader	2
Section Head	1
Investigator	2
Senior Auditor	23
Auditor	29
Junior Investigator	3
Officer	6
Supporting	13

Sertifikasi Profesi Internal Audit

Internal Audit selalu berupaya untuk memberikan pendidikan berkelanjutan bagi seluruh personilnya untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Pendidikan yang diberikan berupa pendidikan profesi yang bersertifikasi baik yang bersifat nasional maupun Internasional, program *attachment* dan *training* di dalam maupun luar negeri. Adapun sertifikasi profesi yang telah dimiliki oleh personil Internal Audit hingga tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Sertifikasi Profesi Nasional Tahun 2021

Sertifikasi	Jumlah Pegawai
Qualified Internal Auditor - Dasar	17
Qualified Internal Auditor - Lanjutan	14
Qualified Internal Auditor - Manajerial	14

INTERNAL AUDIT

Sertifikasi	Jumlah Pegawai
Audit Intern Bank - Auditor	65
Audit Intern Bank - Supervisor	35
Audit Intern Bank - Manajer	1
General Banking	9

Sertifikasi Profesi Nasional Tahun 2021

Sertifikasi	Jumlah Pegawai
Chartered Accountant	5
Assessor	1
Sertifikat Manajemen Risiko level I	106
Sertifikat Manajemen Risiko level II	46
Sertifikat Manajemen Risiko level III	12
Sertifikat Manajemen Risiko level IV	4

Sertifikasi Profesi Nasional Tahun 2021

Sertifikasi	Jumlah Pegawai
Certified Internal Auditor	3
Certified Fraud Examiner	8
Certified Bank Auditor	1
Certified Information System Auditor	17
Certified Financial Services Auditor	2
Certified Information Security Manager	1
Certified in the Governance of Enterprise IT	1
Control Objectives for Information and Related Technology	2
Information Technology Infrastructure Library	3
Certified Information Systems Security Professional	2

Sertifikasi Profesi Nasional Tahun 2021

Sertifikasi	Jumlah Pegawai
Certified Ethical Hacker	2
EnCase Certified Examiner	2
International Software Testing Qualifications Board	1
Cybersecurity Fundamentals Certificate	1
eLearnSecurity Mobile Application Penetration Tester	1
Security+	1
Penetration Testing+	1
CyberOps	1
Oxygen Forensic Certified Examiner	1
Cisco Certified Network Associate	1
Certified Master of Handwriting Analyst	1

Partisipasi Dalam Perhimpunan Profesi Internal Audit

Dalam rangka memperluas wawasan dan kompetensi profesional auditor internal, Internal Audit telah berpartisipasi dalam perhimpunan profesi Internal Audit antara lain:

INTERNAL AUDIT

Nama Kegiatan/Organisasi	Jabatan	Periode
Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)	Dua orang Audit Manager (AM) Internal Audit sebagai Sekretaris Jendral dan Wakil Sekretaris Jendral	2020-2023
	Satu orang Department Head (DH) Internal Audit sebagai Pengurus Bidang Standar, Etika, Riset dan Pengembangan	2020-2023

Di tahun 2021, beberapa institusi melakukan *benchmark* ke Internal Audit Bank Mandiri. Daftar institusi yang melakukan b*enchmarking* adalah sebagai berikut.

No.	Tanggal Benchmarking	Institusi	Fokus Pembahasan
1	2 Februari 2021	Bank Rakyat Indonesia	SKAI Terintegrasi
2	30 Maret 2021	Bank Negara Indonesia	Internal Audit & Second Line of Defense
3	26 Agustus 2021	Bank Syariah Indonesia	Audit Management System
4	09 September 2021	Bank Mandiri Taspen Pos	TCM & IACF
5	02 November 2021	Bukit Asam	Audit Management System & Whistleblowing System
6	12 November 2021	Kereta Api Indonesia	Risk Based Audit, CAAT, Investigasi dan Consulting
7	24 November 2021	Bank Mandiri Taspen Pos	Quality Assurance
8	2 Desember 2021	Mandiri Tunas Finance	Audit Development

Selain itu dalam rangka memperluas wawasan Internal Auditor Bank Mandiri juga melakukan *benchmarking* ke beberapa perusahaan perbankan lainnya sebagai berikut:

No.	Tanggal Benchmarking	Institusi	Fokus Pembahasan
1	28 Januari 2021	CIMB Niaga	Data Analytics & Audit Tools
2	22 Februari 2021	UOB Indonesia	Data Analytics & Audit Tools
3	22 Maret 2021	BCA	Data Analytics & Audit Tools

Kode Etik Auditor

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya Auditor Internal Bank Mandiri dituntut untuk bersikap profesional dan taat pada kode etik yang telah ditetapkan. Kode etik Auditor Internal Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Integritas (Integrity)
   Internal Auditor memiliki integritas dengan membangun kepercayaan (trust) yang menjadi dasar untuk membuat penilaian (judgement) yang handal.
2. Objektivitas (Objectivity)
   Internal Auditor menunjukkan objektivitas yang tinggi sesuai dengan standar profesi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. Selain itu, Internal Auditor melakukan penilaian (*judgement*) secara seimbang (balanced) dengan memperhatikan semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau orang lain.
3. Kerahasiaan (Confidentiallity)
   Internal Auditor menghormati nilai dan kepemilikan atas informasi yang diterima dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang berwenang kecuali terdapat kewajiban hukum atau profesi untuk mengungkapkan informasi tersebut.
4. Kompetensi (Competency)
   Internal Auditor menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan dalam melaksanakan tugas audit.

INTERNAL AUDIT

Aktivitas internal audit harus dilaksanakan dengan keahlian dan kemahiran profesional yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggungjawabnya.

Pengembangan Kompetensi Internal Audit

Pengembangan kompetensi Internal Audit dapat dilihat pada Bab Profil dalam Laporan Tahunan ini.

Sistem Informasi Internal Audit

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit dan memberikan gambaran utuh kepada Manajemen terkait pelaksanaan audit, maka aktivitas audit yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan *monitoring* dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang dinamakan Sistem Manajemen Audit & Investigasi (SIMANIS) yang pengembangannya dilakukan secara internal sebagai sistem pencatatan & *monitoring* hasil audit & investigasi. Aplikasi SIMANIS telah digunakan sejak 21 Februari 2020 dan saat ini pengembangan masih terus berlanjut untuk penyempurnaan dari versi sebelumnya.

Metode Audit

Internal Audit menerapkan metodologi *risk-based audit* dalam melaksanakan aktivitas internal audit dengan memfokuskan pada area yang berisiko tinggi. Penerapan metodologi ini sesuai dengan kebutuhan Perseroan, ketentuan Regulator dan *best practices*.

Penerapan metodologi *risk-based audit* membutuhkan kerja sama yang baik antara Internal Audit dengan Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional serta Klien.

Berikut adalah *grand design* penerapan *risk-based audit* di Bank Mandiri.

INTERNAL AUDIT

Program Kerja Internal Audit

Pada tahun 2021 Internal Audit telah menyusun rencana audit sebanyak 62 (enam puluh dua) subyek penugasan yang terdiri dari Audit Tematik, Audit Umum, Audit *Mandatory*, Audit Entitas Anak dan *Consulting*. Penugasan-penugasan tersebut dilaksanakan oleh tiga unit kerja di Internal Audit, yaitu Unit Kerja Wholesale & Corporate Center Audit Group, Retail Audit Group, dan Information & Technology Audit Group. Adapun detail subjek penugasan dapat dilihat pada grafik berikut.

Pelaksanaan Kegiatan Audit Tahun 2021

Perkembangan metodologi internal audit yang cukup dinamis mendorong unit kerja Internal Audit Perseroan untuk lebih responsif/tanggap dan proaktif. Dengan adanya perubahan ini, maka rencana audit (audit plan) yang awalnya statis menjadi lebih dinamis, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Perseroan. Adapun selama tahun 2021 telah dilaksanakan kegiatan audit berdasarkan rencana audit yang telah disusun sebelumnya untuk selanjutnya hasil audit tersebut akan ditindaklanjuti dan dijadikan salah satu bahan untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan di Bank Mandiri.

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit Internal

Tahun	*Outstanding*	*Closed*	Total
2015	0	426	426
2016	0	628	628
2017	0	627	627
2018	0	547	547
2019	0	470	470
2020	0	357	357
2021	98	561	659

INTERNAL AUDIT

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank

Tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, berlaku sejak 29 Januari 2019 menggantikan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang selama ini digunakan. Menindaklanjuti terbitnya POJK tersebut, Internal Audit telah mengadopsi regulasi tersebut pada ketentuan Internal yaitu Internal Audit Charter, Kebijakan Internal Control Bank Mandiri (KICN), Standar Pedoman Internal Audit (SPIA) dan Petunjuk Teknis Internal Audit (PTIA). Perubahan atas Kebijakan Internal Control tersebut telah disetujui oleh Direktur utama dan Dewan Komisaris pada bulan Oktober tahun 2019. Sedangkan untuk perubahan terakhir atas ketentuan internal lainnya disetujui oleh Manajemen Bank Mandiri (dhi. Direksi dan Group Head) pada tahun 2020.

Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 21/Seojk.03/2017

Dalam pelaksanaan Audit, khususnya IT Audit, Bank juga tunduk pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, dan Surat Edaran OJK No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan proses kerja IT Audit Bank Mandiri.

The International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing

Selain ketentuan regulator, pelaksanaan Internal Audit Bank Mandiri menyesuaikan terhadap The International Standars for the Professional Practice of Internal Auditing (ISPPIA) yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA).

AKUNTAN PUBLIK

Berdasarkan POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 telah dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional dan obyektif sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan serta selesai tepat waktu, maka secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan. Perseroan selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Akuntan Publik, Komite Audit dan Manajemen Perseroan untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung.

Fungsi Audit Eksternal diimplementasikan melalui pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Perseroan oleh Kantor Akuntan Publik, untuk memastikan bahwa informasi keuangan dimaksud disusun dan disajikan secara berkualitas, membentuk dan menyatakan pendapat atas kewajaran Laporan Keuangan Perseroan serta menguji pengendalian internal, termasuk melakukan pengujian kembali atas hal-hal yang sudah diuji oleh Internal Audit dan melakukan observasi dari prosedur yang dilakukan oleh Internal Audit.

Penunjukan Akuntan Publik

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC global) sebagai Auditor Eksternal yang mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Entitas Anak serta Laporan Keuangan Program Tanggung Jawab Lingkungan & Sosial (TJSL) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk Tahun Buku 2021, ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 15 Maret 2021, dengan berpedoman pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan ketentuan terkait lainnya. Tahun buku 2021, merupakan periode tahun audit kesatu bagi KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.

Adapun kronologis proses penetapan KAP Laporan Keuangan Tahun Buku 2020 adalah sebagai berikut:

1. Tim Pengadaan KAP Laporan Keuangan Tahun Buku 2020 yang ditetapkan oleh Direksi, melakukan pengadaan dengan berpedoman pada POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan ketentuan terkait lainnya.
2. Berdasarkan proses evaluasi aspek teknis dan aspek finansial atas proposal yang disampaikan oleh KAP Peserta Pengadaan, Direksi menyampaikan hasil pengadaan KAP kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
3. Komite Audit menyampaikan rekomendasi atas hasil pengadaan KAP kepada Dewan Komisaris, sebagai dasar untuk menyampaikan usulan penunjukan KAP dalam RUPST tanggal 19 Februari 2020.
4. RUPST tanggal 19 Februari 2020, memutuskan untuk menetapkan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai KAP yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk Tahun Buku 2020, termasuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi KAP tersebut, serta menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP yang ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2020.
5. Bank Mandiri menyampaikan hasil RUPST tanggal 19 Februari 2020 mengenai penetapan KAP kepada KAP Peserta Pengadaan.

Bank Mandiri menerapkan prinsip-prinsip Etika Profesi dalam melakukan penetapan KAP (Auditor Eksternal) yaitu:

1. Tanggung jawab profesi;
2. Kepentingan umum (publik);
3. Integritas;
4. Objektivitas;
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional;
6. Kerahasiaan;
7. Perilaku profesional;
8. Standar teknis.

Kantor Akuntan Publik, Nama Akuntan Serta *Fee* Audit dan Jasa Lainnya

Berdasarkan Pasal 4 Peraturan OJK Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank telah diatur bahwa Bank wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan untuk posisi

AKUNTAN PUBLIK

bulan Desember dan wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Total *Fee* pekerjaan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC global) selama tahun 2021 adalah sebesar Rp15.150.000.000 (termasuk OPE dan PPN) terdiri dari:

1. *Fee* Jasa Audit dan Jasa Lainnya Tahun Buku 2021 sebesar Rp 14.700.000.000 (termasuk OPE dan PPN), yang diproses dalam satu pengadaan dan *engagement letter* yang sama.
2. *Fee* Jasa KAP Lainnya untuk Reviu KPI Direksi Kolegial dan Individual tahun 2021 sebesar Rp450.000.000 (termasuk OPE dan PPN), yang diproses dalam pengadaan dan engagement letter tersendiri.

Adapun rincian *Fee* Jasa Audit dan Jasa Lainnya Tahun Buku 2021 sebesar Rp 14.700.000.000 (termasuk OPE dan PPN) adalah sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Rincian *Fee* Jasa Audit dan Jasa Lainnya

No.	Jenis Jasa	*Fee* (termasuk OPE dan PPN)
A.	**Jasa Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Bank Mandiri**	
1.	Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)	Rp 13.110.335.000
2.	*Review* Laporan Publikasi Bank	Rp 56.375.00
3.	Ringkasan Komentar, Saran dan Tanggapan Manajemen (*Management Letter*)	Rp 112.145.000
4.	Audit atas Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Dili, Timor Leste	Rp 445.775.000
5.	Audit atas Kepatuhan Bank terhadap Hukum dan Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dan SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara) BPK-RI.	Rp 168.135.000
6.	Audit atas Kegiatan *Trust* sebagai bagian dari objek audit umum terhadap Bank sesuai POJK.	Rp 95.260.000
B.	**Jasa Audit Laporan Keuangan TJSL**	
1.	Audit atas Laporan Keuangan TJSL sesuai dengan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) di Indonesia serta SPAP	Rp 195.690.000
C.	**Jasa Lainnya**	
1.	Asuransi atas Laporan Evaluasi Kinerja Bank	Rp161.480.000
2.	Asuransi atas Laporan Evaluasi Kinerja TJSL	Rp 97.295.000
3.	Prosedur yang Disepakati (*Agreed Upon Procedures*/AUP) atas Sistem Pelaporan Bank ke BI	Rp 130.350.000
4.	Prosedur yang Disepakati (*Agreed Upon Procedures*/AUP) atas kebijakan dan prosedur pengendalian yang diterapkan Bank dalam penyediaan jasa kustodian sesuai Peraturan Bapepam dan LK	Rp 127.160.000
	Total	**Rp 14.700.000.000**

Berikut kronologis penugasan KAP dan AP yang telah mengaudit Laporan Keuangan Bank Mandiri tahun buku 2010-2020 sebagai berikut:

AKUNTAN PUBLIK

Tahun	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Periode KAP	Nama Akuntan (AP)/ *Signing Partner*	Periode AP	*Fee**) (Dalam Rp Ribuan)
2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC global)	Periode ke-1	Lucy Luciana Suhenda	Periode ke-1	14.700.000
2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke-6	Benyanto Suherman	Periode ke-3	13.232.827
2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke-5	Benyanto Suherman	Periode ke-2	12.607.100
2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke-4	Benyanto Suherman	Periode ke-1	11.990.000
2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke-3	Danil Setiadi Handaja	Periode ke-3	10.000.000
2016	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke-2	Danil Setiadi Handaja	Periode ke-2	7.850.000
2015	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	Periode ke-1	Danil Setiadi Handaja	Periode ke-1	7.330.000

Keterangan:
*) *Fee* termasuk OPE & PPN
Rincian *Fee* dijelaskan pada Tabel Rincian *Fee* Jasa Audit dan Jasa Lainnya

Opini Audit

Opini atas hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Tahun Buku 2015-2021 adalah sebagai berikut:

Tahun	Opini Laporan Keuangan
2021	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2020	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2019	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2018	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2017	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2016	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2015	Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan secara wajar tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hubungan Antara Bank, Akuntan Publik, dan Regulator

Dalam pelaksanaan audit, selain memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Bank Mandiri selalu berupaya meningkatkan komunikasi dengan Akuntan Publik. Komite Audit beserta Internal Audit senantiasa mengawasi jalannya audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Akuntan Publik terpilih mengkomunikasikan rencana pelaksanaan audit laporan keuangan Bank Mandiri kepada Komite Audit dan menyampaikan rencana audit berikut metodologi audit dan sampel audit yang akan digunakan kepada Internal Audit. Pada saat pelaksanaan audit, secara periodik dilakukan pembahasan progres audit dan temuan-temuan audit serta hal-hal yang dianggap penting lainnya oleh kedua pihak termasuk temuan terkait *internal control*.

Secara berkala, Komite Audit akan melakukan pemantauan terhadap kinerja KAP melalui rapat Komite Audit yang diikuti oleh Internal Audit dan Direksi terkait. Dalam rapat tersebut juga dibahas mengenai tindak lanjut temuan-temuan audit oleh KAP. Melalui koordinasi tersebut, diharapkan dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal (SPI) bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kinerja Perseroan, meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan dan menjamin efektivitas dan efisiensi operasional, kehandalan pelaporan keuangan, kelayakan pengendalian operasional maupun finansial serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

SPI merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Perseroan secara berkesinambungan (*on-going basis*). SPI yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Perseroan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Perseroan yang sehat dan aman. SPI yang efektif dapat membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjaga aset Perseroan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi Risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Adapun penerapan SPI di Perseroan mengacu pada Kebijakan Internal Control (KICN).

Sebagai proses yang dijalankan oleh seluruh level organisasi Perseroan, maka SPI diterapkan dalam penetapan strategi di seluruh unit kerja dan didesain untuk dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan untuk mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk appetite*), untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan Pengendalian

Tujuan penerapan SPI yang efektif dikelompokkan ke dalam 4 (empat) tujuan pokok sebagai berikut:

1. Tujuan Kepatuhan
   Untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Perseroan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, Otoritas Pengawasan Perbankan, Otoritas Pasar Modal maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal Perseroan.

2. Tujuan Informasi
   Untuk menyediakan informasi yang akurat, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mencakup pelaporan finansial dan non finansial yang diperlukan pihak internal maupun pihak eksternal Perseroan.

3. Tujuan Operasional
   Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya serta melindungi Bank dari risiko kerugian termasuk yang diakibatkan oleh kejadian fraud (fraud event).

4. Tujuan Budaya Risiko
   Untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di intern Bank secara berkesinambungan.

Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian

Lingkungan pengendalian menunjukkan keseluruhan komitmen, perilaku, kepedulian serta langkah Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri dalam melaksanakan kegiatan operasional. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan SPI. Dewan Komisaris berperan aktif untuk memastikan adanya perbaikan terhadap permasalahan Perseroan yang dapat mengurangi efektivitas SPI.

Direksi bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi serta prosedur pengendalian internal. Direksi juga bertanggung jawab untuk memantau kecukupan dan efektivitas dari SPI. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan kultur organisasi yang menekankan pada seluruh pegawai mengenai pentingnya pengendalian internal yang berlaku di Bank Mandiri.

Pengawasan oleh manajemen dilakukan melalui pembentukan budaya pengendalian melalui penetapan kebijakan dan praktik sumber daya manusia, antara lain:

1. Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur tertulis mengenai sumber daya manusia, antara lain perekrutan, jenjang karir, sistem penggajian dan remunerasi, serta pembinaan dan pengembangan Pegawai.
2. Perseroan melakukan evaluasi kinerja, kompetensi dan penerapan nilai-nilai budaya oleh pegawai secara berkala, yang hasilnya menjadi

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

dasar bagi penugasan dan penempatan pegawai.
3. Perseroan memiliki struktur organisasi yang memadai dan mencerminkan pembidangan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Perseroan memiliki kebijakan tertulis mengenai ketentuan dan tata cara perubahan struktur organisasi.
5. Pengelolaan Perseroan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola.
6. Pengambilan keputusan Perseroan ditetapkan dalam rapat Direksi.
7. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara *bottom-up* dan *top-down*.
8. Perseroan menetapkan kebijakan yang bertujuan mencegah timbulnya peluang untuk melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.
9. Perseroan menerapkan prinsip keterbukaan sehingga pegawai dapat mengomunikasikan kepada pihak manajemen yang terkait mengenai setiap permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional Bank.
10. Seluruh proses rekrutmen, pengembangan dan jenjang karir dilaksanakan dengan mempertimbangkan kompetensi pegawai.
11. Manajemen menugaskan dan menempatkan pegawai berdasarkan *job exposure*, tingkat pengetahuan, kemampuan, penguasaan akan kompetensi teknis dan penerapan perilaku serta hasil penilaian kinerja pegawai.
12. Direksi menetapkan budaya perusahaan yang mencerminkan nilai-nilai yang mendasari perilaku seluruh jajaran Bank.
13. Seluruh jajaran Bank wajib memiliki integritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika.
14. Manajemen menjadi *role model*, selalu meningkatkan *engagement* level dari seluruh pegawai dan memiliki komitmen Pribadi yang tinggi terhadap pengembangan Bank yang sehat.
15. Manajemen berkewajiban untuk meningkatkan budaya risiko (*risk culture*) yang efektif dan memastikan bahwa hal tersebut telah melekat di setiap jenjang organisasi.

Dalam rangka pengawasan oleh Direksi dan budaya pengendalian, Perseroan menetapkan sasaran (*objective setting*) sebagai persyaratan bagi proses *event identification, risk assessment* dan *risk response* yang efektif, terdiri dari:

a. Strategic Objectives, merupakan sasaran yang bersifat *high level* dan sejalan dengan visi dan misi Bank.
b. Operational Objectives, merupakan sasaran turunan dan *strategic objectives* pada level operasional (aktivitas, unit kerja dan lain-lain).

Perseroan memiliki prosedur yang baku untuk menetapkan sasaran sesuai dengan visi, misi dan *risk appetite*.

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

Direksi bertanggung jawab atas terselenggaranya SPI yang handal dan efektif serta memiliki kewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko yang efektif dan wajib memastikan bahwa hal tersebut telah melekat di setiap level organisasi.

Internal Audit bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas SPI secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan Perseroan. Internal Audit melakukan *review* dan pemeriksaan secara periodik terhadap seluruh aktivitas di Unit Kerja dan Entitas Anak.

Hasil evaluasi disampaikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti dan dimonitor pelaksanaannya untuk memastikan SPI telah berjalan secara efektif. Dewan Komisaris khususnya melalui peran Komite Audit turut berperan aktif terkait evaluasi SPI dengan melakukan telaah hasil evaluasi oleh Internal Audit. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan selama tahun 2021, diperoleh hasil bahwa sistem SPI pada Bank Mandiri telah memadai.

Perseroan memiliki kebijakan manajemen risiko secara tertulis yang ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka pelaksanaan SPI yang efektif, maka Perseroan secara terus menerus mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan kaji ulang secara berkala terhadap penilaian risiko yang dihasilkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sehingga cakupan audit yang dilakukan lebih

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

luas dan menyeluruh. Penilaian tersebut mencakup semua risiko yang dihadapi, baik risiko individual maupun keseluruhan, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko asuransi dan risiko transaksi intra grup.

Direksi menetapkan tindakan-tindakan untuk merespons risiko berdasarkan pada penilaian terhadap risiko dan kontrol yang relevan. Tindakan respons yang dilakukan dapat meliputi *risk avoidance*, atau *risk reduction*, dan/atau *risk sharing*, dan/atau *risk acceptance* sebagaimana diterapkan dalam kebijakan Bank. Dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan respons maka Direksi mempertimbangkan *cost & benefits*, dan memilih tindakan respons yang mengarah pada kemungkinan terjadinya (*likelihood*) dan dampak (*impact*) yang sesuai dengan batasan *risk tolerance* dan *risk appetite* Bank.

Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Aktivitas pengendalian adalah meliputi kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi (*segregation of duties*), dengan uraian sebagai berikut:

1. **Kegiatan Pengendalian**
   Kegiatan pengendalian melibatkan seluruh jajaran Perseroan yang mencakup perencanaan, penetapan kebijakan dan prosedur, penerapan pengendalian serta proses verifikasi dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah dipatuhi secara konsisten. Kegiatan Pengendalian merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Perseroan sehari-hari. Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsi sesuai struktur organisasi Perseroan, yang meliputi:

   - **Kaji Ulang oleh Direksi (Top Level Review)**
     Direksi secara berkala meminta penjelasan (informasi) dan laporan kinerja operasional dari Kepala Unit Kerja dalam rangka melakukan kaji ulang terhadap hasil realisasi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Berdasarkan kaji ulang tersebut, Direksi segera mendeteksi permasalahan, seperti kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau penyimpangan lainnya (fraud).

   - **Kaji Ulang Kinerja Operasional (Functional Review)**
     Kaji ulang ini dilaksanakan oleh SKAI pada saat pemeriksaan atau dalam proses pelaporan kepada regulator, yang meliputi:
     a) Melakukan kaji ulang terhadap penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
     b) Menganalisis data operasional, baik data yang terkait dengan risiko maupun data keuangan, yaitu melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan dengan output (laporan) yang dihasilkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
     c) Melakukan kaji ulang terhadap realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran yang dibuat oleh masing-masing unit kerja, guna:
        1) Mengidentifikasi penyebab penyimpangan yang signifikan.
        2) Menetapkan persyaratan untuk tindakan perbaikan (corrective actions).

   - **Pengendalian sistem informasi**
     a) Perseroan melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan transaksi serta pelaksanaan prosedur otorisasi sesuai ketentuan yang berlaku.
     b) Perseroan melakukan langkah-langkah pengendalian TI untuk menghasilkan sistem dan data yang terjaga kerahasiaan dan integritasnya serta mendukung pencapaian tujuan Perseroan.
     c) Pengendalian sistem informasi meliputi:
        1) Pengendalian terhadap operasional pusat data (database), sistem pengadaan, pengembangan dan pemeliharaan sistem/aplikasi. Pengendalian tersebut diterapkan

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

terhadap mainframe, server, dan user work station, serta jaringan.

2) Pengendalian aplikasi diterapkan terhadap program yang digunakan Perseroan dalam mengolah transaksi dan untuk memastikan tersedianya proses audit yang efektif dan untuk mengecek kebenaran proses audit dimaksud.

- **Pengendalian aset fisik (physical controls)**
  a) Pengendalian aset fisik dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengamanan fisik terhadap aset Perseroan.
  b) Pengendalian aset fisik meliputi pengamanan aset, catatan dan dokumentasi serta akses terbatas terhadap program aplikasi.
  c) Perseroan harus melakukan pengecekan nilai aktiva (appraisal) secara berkala.

- **Dokumentasi**
  a) Perseroan mendokumentasikan seluruh kebijakan, prosedur dan standar kerja secara tertib dan rapi
  b) Seluruh kebijakan, prosedur, sistem operasional dan standar akuntansi diperbarui (Update) secara berkala guna menggambarkan kegiatan operasional yang aktual.
  c) Atas suatu permintaan, dokumen senantiasa tersedia untuk kepentingan auditor internal, auditor eksternal dan Otoritas Pengawasan Perbankan.
  d) Satuan Kerja Audit Intern menilai akurasi dan ketersediaan dokumen tersebut ketika melakukan audit rutin maupun non rutin.

2. Pemisahan Fungsi (Segregation of Duties)

- Pemisahan fungsi dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya.
- Struktur organisasi dibuat dengan memisahkan fungsi pencatatan, pemeriksaan, operasional dan non operasional (segregation of duties), sehingga tercipta suatu sistem dual control, dual custody dan terhindar dari duplikasi kerja dalam setiap kegiatan serta terhindar dari benturan kepentingan (conflict of interest).
- Dalam pelaksanaan pemisahan fungsi tersebut, Perseroan melakukan langkah-langkah antara lain:
  a) Menetapkan fungsi atau tugas tertentu pada Perseroan yang dipisahkan atau dialokasikan kepada beberapa orang dalam rangka mengurangi risiko terjadinya manipulasi data/ informasi Perseroan atau penyalahgunaan aset Perseroan.
  b) Pemisahan fungsi tersebut tidak terbatas pada kegiatan front dan back office, tetapi juga dalam rangka pengendalian terhadap:
     1) persetujuan atas pengeluaran dana dan realisasi pengeluaran.
     2) rekening nasabah dan rekening pemilik Bank.
     3) transaksi dalam pembukuan Bank.
     4) pemberian informasi kepada nasabah Bank.
     5) penilaian terhadap kecukupan dokumentasi perkreditan dan pemantauan debitur setelah pencairan kredit.
     6) kegiatan usaha lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
     7) independensi fungsi manajemen risiko pada Bank.
- Direksi dan Pegawai memiliki job description yang memadai yang memuat fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab.
- Direksi dan Pegawai dilarang merangkap jabatan di lingkungan internal Bank yang dapat menimbulkan benturan kepentingan *(conflict of interest).*

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

a. Sistem Akuntansi
   - Bank memiliki kebijakan akuntansi secara tertulis yang memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
   - Sistem Akuntansi Bank meliputi metode dan pencatatan dalam rangka mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat/membukukan dan melaporkan seluruh transaksi dan aktivitas Bank.
   - Sistem Akuntansi harus diterapkan secara konsisten dan persisten untuk seluruh transaksi Bank.
   - Perseroan wajib melakukan rekonsiliasi antara data akuntansi dengan sistem informasi manajemen setiap bulan. Hasil rekonsiliasi didokumentasikan secara tertib.

b. *Information*
   Perseroan memiliki Sistem Informasi yang dapat menghasilkan laporan atau menyediakan data/informasi yang cukup dan menyeluruh mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko, kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, informasi pasar atau kondisi eksternal dan kondisi yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat.

c. *Communication*
   Perseroan memiliki sistem komunikasi yang mampu memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, seperti Otoritas Pengawasan Perbankan, auditor eksternal, pemegang saham dan nasabah Perseroan.

   SPI memastikan adanya saluran komunikasi yang efektif agar Manajemen dan Pegawai memahami serta mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

   Direksi memiliki saluran komunikasi yang efektif agar informasi yang diperlukan terjangkau oleh pihak yang berkepentingan. Persyaratan ini berlaku untuk setiap informasi, baik mengenai kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, eksposur risiko dan transaksi aktual maupun mengenai kinerja operasional Perseroan.

Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Direksi melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan SPI termasuk tetapi tidak terbatas pada efektivitas dan keamanan penggunaan TI, dimana dalam pelaksanaannya Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah melakukan pemantauan dengan baik.

Pemantauan terhadap risiko utama Perseroan merupakan bagian dari kegiatan Perseroan sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh Unit Kerja, Unit Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Audit Intern.

Unit kerja terkait memantau kecukupan SPI secara terus-menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi internal dan eksternal serta meningkatkan kapasitas SPI tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan. Adapun jika terdapat kelemahan dalam SPI, baik yang diidentifikasi oleh Unit Kerja (risk taking unit), Satuan Kerja Audit Intern maupun pihak lainnya, maka segera dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Kesesuaian dengan SEOJK No.35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Pengendalian Intern bagi Bank Umum

SPI terdiri dari 5 (lima) komponen yang saling berkaitan satu sama lain dan diterapkan secara efektif oleh seluruh level organisasi di Perseroan dalam rangka pencapaian tujuan Perseroan. Komponen SPI yang diterapkan Perseroan mengacu pada ketentuan Regulator serta mempertimbangkan prinsip/praktik internal control yang berlaku secara internasional (international best practices).

Sistem Pengendalian Intern terdiri dari 5 komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan menentukan efektivitas penerapannya, yaitu:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi
4. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

Direksi bertanggung jawab atas terselenggaranya SPI yang handal dan efektif serta memiliki kewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko yang efektif dan wajib memastikan bahwa hal

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

tersebut telah melekat di setiap level organisasi.

Internal Audit bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas SPI secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan Perseroan. Internal Audit melakukan *review* dan pemeriksaan secara periodik terhadap seluruh aktivitas di Unit Kerja dan Entitas Anak.

Hasil evaluasi disampaikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti dan dimonitor pelaksanaannya untuk memastikan SPI telah berjalan secara efektif. Dewan Komisaris khususnya melalui peran Komite Audit turut berperan aktif terkait evaluasi SPI dengan melakukan telaah hasil evaluasi oleh Internal Audit. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan selama tahun 2021, diperoleh hasil bahwa sistem SPI pada Bank Mandiri telah memadai.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari 5 komponen seperti telah disebutkan di atas, satu sama lainnya saling berkaitan dan menentukan efektivitas penerapan SPI di Perseroan.

Manajemen bertanggung jawab atas terselenggaranya Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif serta berkewajiban untuk meningkatkan budaya risiko yang efektif dan wajib memastikan bahwa hal tersebut telah melekat di setiap jenjang organisasi.

Internal Audit bertanggung jawab mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Internal secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Perseroan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan Perseroan. Hasil evaluasi disampaikan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti dan dimonitor pelaksanaannya untuk memastikan Sistem Pengendalian Internal berjalan secara efektif.

Manajemen berpendapat bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan telah berjalan dengan efektif, namun masih perlu ditingkatkan sejalan dengan semakin berkembang serta kompleks usaha.

FUNGSI KEPATUHAN

Seiring perkembangan dan cakupan bisnis Bank Mandiri yang semakin besar serta pesatnya kemajuan teknologi, merupakan tantangan untuk mewaspadai risiko kepatuhan. Untuk itu diperlukan suatu tindakan pencegahan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran atas peraturan internal maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu, semua transaksi yang dilakukan Bank Mandiri sudah berbasis teknologi, hal ini menuntut Bank bergerak cepat dan maju berkolaborasi untuk meningkatkan sistem dan strategi sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengelolaan risiko kepatuhan yang baik dan tepat waktu serta sejalan dengan penerapan manajemen risiko terkini, diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin.

Untuk menghadapi eksposur risiko tersebut, diperlukan penerapan fungsi kepatuhan untuk meminimalisir timbulnya pelanggaran yang dapat menyebabkan kerugian bagi Perseroan.

Dalam menerapkan fungsi kepatuhan, Bank Mandiri mengacu pada Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Saat ini, Bank Mandiri telah memiliki kebijakan dan standar prosedur kepatuhan yang menjabarkan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dalam menjalankan fungsi kepatuhan.

Struktur Organisasi Fungsi Kepatuhan

Organisasi yang menjalankan Fungsi Kepatuhan diatur dalam Kebijakan Kepatuhan Bank Mandiri yang lebih lanjut dijabarkan secara detail dalam Standar Prosedur Kepatuhan. Organisasi tersebut terdiri atas:

1. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan
2. Satuan Kerja Kepatuhan
3. Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Perseroan adalah Bapak Agus Dwi Handaya selaku Direktur Kepatuhan & SDM.

Satuan Kerja Kepatuhan

Unit Kerja yang berperan sebagai Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) di Bank Mandiri yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah Compliance & AML-CFT Group. Dalam perannya sebagai Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Compliance & AML-CFT Group telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Independensi.
b. Menguasai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan.
d. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (compliance culture).

Selain itu, dalam rangka menerapkan Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Compliance & AML-CFT Group juga berperan sebagai Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan di seluruh anggota Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang menjadi anggota konglomerasi keuangan Mandiri Group.

Untuk menjalankan fungsi kepatuhan tersebut, Compliance & AML-CFT Group 5 (lima) departemen dan 3 (tiga) unit fungsional unit fungsional Compliance Officer dengan struktur sebagai berikut:

FUNGSI KEPATUHAN

Profil Kepala Fungsi Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Bank Mandiri dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Kerja Kepatuhan. Penunjukan dan/atau pemberhentian Kepala Satuan Kerja Kepatuhan mengacu pada Kebijakan Kepatuhan Bank Mandiri dan dilaporkan kepada Regulator. Bapak Juliser Sigalingging diangkat sebagai Group Head Compliance & AML-CFT berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/HC.459/2020 tanggal 04 Maret 2020 tentang Penunjukan dan Penetapan Jabatan Pegawai.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab Group Head Compliance & AML-CFT dalam menjalankan fungsi kepatuhan, secara umum adalah sebagai berikut:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan reviu dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profil Group Head Compliance & AML-CFT

Juliser Sigalingging
Group Head Compliance & AML-CFT

Usia
50 Tahun

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Riwayat Pendidikan

- S1 di bidang Ilmu Ekonomi Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara (1996).
- S2 di bidang Manajemen Keuangan, Universitas Satyagama (2000).

Riwayat Pekerjaan

- Group Head Compliance & AML CFT Group (2020).
- Chief Auditor Retail Audit Group (2015).
- PJ Chief Auditor Retail Audit Group (2015).

Pengembangan Kompetensi Fungsi Kepatuhan

Selama tahun 2021, pegawai Satuan Kerja Kepatuhan telah mengikuti beberapa pelatihan dan edukasi sebagai berikut.

No.	Nama Pendidikan dan Pengembangan Pegawai	Tanggal
1.	"Business Judgement Rule" Corporate Action or Corruption?	26/10/2021
2.	A Difficult Boss Doesn't Have to Be a Difficult Problem	14/07/2021
3.	Analisa Data dengan Excel	06/12/2021
4.	Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme	25/08/2021
5.	Attachment Training Team Leader Anti Money Laundering Officer (Tl AMLO)	09/03/2021
6.	Auditalks Tahun 2021	12/08/2021
7.	Balanced Scorecard and Key Performance Indicators	28/06/2021
8.	Balancing Innovation and Risk	27/05/2021
9.	Basic Accounting	07/09/2021

FUNGSI KEPATUHAN

No.	Nama Pendidikan dan Pengembangan Pegawai	Tanggal
10.	Basic Marketing	12/09/2021
11.	Blockchain for Business Essentials	02/01/2021
12.	Basic Credit - Segmen Wholesale	02/01/2021
13.	Corporate Culture	29/07/2021
14.	Building Resilience	28/05/2021
15.	Business Law for Managers	27/05/2021
16.	Consumer Finance Inducement	08/09/2021
17.	Corporate Culture-LMA	01/10/2021
18.	Breakthrough Dialogue	09/09/2021
19.	Cyber Crime Typology & Cross Border Money Laundering	29/04/2021
20.	Creative Power Point	22/11/2021
21.	Corporate Finance: Profitability in a Financial Downturn	28/06/2021
22.	Customer-Centric Mindset -Webinar	16/04/2021
23.	Data & Analytics Course Program Basic	17/06/2021
24.	Digital Transformation	28/05/2021
25.	Digital Strategy	28/05/2021
26.	Design Thinking	31/03/2021
27.	Data & Analytics Course Program Intermediate	09/04/2021
28.	Developing Resourcefulness	25/06/2021
29.	Embracing Change	20/09/2021
30.	E-Banking	23/08/2021
31.	Employee Engagement	10/03/2021
32.	Employer Branding to Attract Talent	10/03/2021
33.	Expertise Industri Konstruksi	07/07/2021
34.	Finance Foundations: Risk Management	22/05/2021
35.	Future Banking and Financial Services	12/04/2021
36.	Finance and Banking Industry Outlook 2021 (Yuswohadi)	12/04/2021
37.	GRC Class Series - Webinar Kredit Telekomunikasi	19/08/2021
38.	Implementation Check SPO BCM	15/07/2021
39.	Implementation Check Modul Kebijakan Pekreditan (KPKD)	30/08/2021
40.	Implementation Check BCM	27/09/2021
41.	Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan & Penentuan Tindak	29/09/2021
42.	Indikasi Tindak Pidana Asal & Implementasi Penerapan APU & PPT Secara Nasional & Internasional	25/08/2021
43.	IT For NON IT - Project Management	14/06/2021
44.	IT For NON IT - Introduction To IT	03/05/2021
45.	Industry Expertise BAJA	01/07/2021
46.	Kesesuaian Data CIF & SLIK	25/03/2021
47.	Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri	03/01/2021
48.	Know Your Customer	23/08/2021
49.	Kopra Podcast Series Vol.3 Host to Host Solution	06/09/2021

FUNGSI KEPATUHAN

No.	Nama Pendidikan dan Pengembangan Pegawai	Tanggal
50.	Kopra Podcast Series Vol. 4 Partnership Solution	13/09/2021
51.	Kopra Podcast Series Vol. 5 Custom Solutions for Anchor Clients	20/09/2021
52.	Kopra Podcast Series Vol.6: Next Journey	27/09/2021
53.	Leading Virtual Team	25/08/2021
54.	Learning Information Governance	26/05/2021
55.	Legal Awareness	03/09/2021
56.	Managing Compliance Through Digital Transformation	10/12/2021
57.	Managing Change	01/09/2021
58.	Mandiri Advance Leader Program Modul 1	14/06/2021
59.	Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) Modul 2	06/09/2021
60.	Managing Stress for Positive Change	01/09/2021
61.	Mandiri Learning Carnival Tahun 2021	01/09/2021
62.	Mandiri People Manager (MPM) Mastery	19/04/2021
63.	Mandirian Siap Jadi Digital	26/11/2021
64.	Mandirian Siap Jadi Digital (Elearning Optional): Artificial Intelligence Dalam Kehidupan Sehari-Hari	16/11/2021
65.	Mandirian Siap Jadi Digital (Elearning Optional): Business Model Di Era Digital	16/11/2021
66.	Mandirian Siap Jadi Digital (Elearning Optional): Business Intelligence Untuk Pengambilan Keputusan	17/11/2021
67.	Mandirian Siap Jadi Digital (Elearning Optional): Ide Produk Digital	17/11/2021
68.	Mandirian Siap Jadi Digital (Elearning Optional): Mengupas Aspek-Aspek Produk Digital	17/11/2021
69.	Mandirian Siap Jadi Digital (Elearning Optional): Meningkatkan Sales dengan Influencer	17/11/2021
70.	Mandirian Siap Jadi Digital (Elearning Optional): Meningkatkan Sales dengan Search Engine (Search Engine Optimization)	17/11/2021
71.	Mandirian Siap Jadi Digital (Elearning Optional): Pengenalan Data Science	17/11/2021
72.	Mandirian Siap Jadi Digital (Elearning Optional): Pengenalan UI/UX (User Interface/User Experience)	17/11/2021
73.	Master Class Vol. 05 – Talentship: Building Capability to Unleash the Potential of Others	25/02/2021
74.	Mandirian Siap Jadi Digital: Menggunakan Microsoft Teams	17/11/2021
75.	Mandirian Siap Jadi Digital (Elearning Optional): Pengenalan Virtual Assistant (Chatbot)	17/11/2021
76.	Mandirian Siap Jadi Digital (Elearning Optional): Teknik Marketing Viral	17/11/2021
77.	Master Class Vol.06 – Collaborative: Maximize Productivity Through Effective Collaboration	01/04/2021
78.	Master Class Vol.07 – Purposeful: Becoming a Purposeful Leader in Contributing to Society	05/05/2021
79.	Master Class Vol.08 – Tough Learner: Escalate Performance Through Active Learning	07/07/2021
80.	Master Class Vol.09 – Intrapreunership: Building Strategic Cooperation to Escalate Business Performance	01/09/2021
81.	Master Class Vol.10 – Collaborative: Building Sustainable Value Chain Through Collaboration	14/10/2021
82.	Master Class Vol.11 – Driving Execution: Align Strategy to Driving Corporate Performance	23/11/2021
83.	Meaningful Work-LMA	25/08/2021
84.	Mini Workshop Series: Blockchain, How Does It Works	12/10/2021
85.	Mini Workshop Series: Fintech Cybersecurity	07/10/2021

FUNGSI KEPATUHAN

No.	Nama Pendidikan dan Pengembangan Pegawai	Tanggal
86.	Mini Workshop Series: The Art of UX Writing	14/10/2021
87.	Mini workshop Building a Design System	01/07/2021
88.	Morning Kopra with Iwan (Panji Irawan), Wholesale Digital Behind the Scene Vol. 01	23/08/2021
89.	ODP Nasional	04/06/2021
90.	ODP Connect Vol. 3	05/10/2021
91.	MTUG Adapting Self Service Analytics with Tableau Study Case: Traveloka	24/06/2021
92.	Online Classroom - Forum Kepatuhan & APU PPT Bank Mandiri Bersama Bank Syariah Indonesia (BSI)	28/04/2021
93.	Office Management-LMA	27/08/2021
94.	ODPCONNECTLEADERS Vol.1	16/04/2021
95.	Operational Risk Management 2021 For L2 & L3	28/11/2021
96.	Online Classroom - Training Expertise Sektor Konstruksi	08/06/2021
97.	Opera Information Security	08/09/2021
98.	Pengenalan Channel Wholesale Bank Mandiri	28/09/2021
99.	Operational Risk Management 2021 For L4 & PLK	29/11/2021
100.	Pelaporan Insiden Risiko Operasional	15/07/2021
101.	Penyusunan Modul Khusus Kepatuhan Bidang Perkreditan Wholesale	02/12/2021
102	Persepsi Tindakan Pidana Korupsi dan Paradigma Pencegahan Tipikor Serta Hak dan Kewenangan KPK Melakukan Penyadapan (Interception Lawful) dan OTT Berdasarkan UU KPK No. 19 Tahun 2019	24/11/2021
103.	Perkreditan Omega Performance	12/04/2021
104.	Podcast vol.109 -	12/04/2021
105.	Podcast Vol.111 - Kecerdasan Intra & Interpersonal Anak: Modal Untuk Gen Alpha	23/04/2021
106.	Podcast Vol.112 - Podcast Crisis Management Team ke XXIII	07/05/2021
107.	Produk Retail	30/08/2021
108.	Productivity Tips: Finding Your Productive Mindset	15/07/2021
109.	Problem Solving With 3 Legged 5 Why	28/07/2021
110.	Program Uji Kepatuhan 2021 - Prinsip Kehati-Hatian	03/09/2021
111.	Program Uji Kepatuhan 2021 - Pemenuhan Dokumen Underlying Pembelian Valas Nasabah	15/09/2021
112.	Program Uji Kepatuhan 2021 - MRTI	30/08/2021
113.	Program Uji Kepatuhan 2021 - Tingkat Kesehatan Bank	08/09/2021
114.	Program Uji Kepatuhan 2021 - Remittance & Swift	14/09/2021
115.	Program Uji Kepatuhan 2021 - Rahasia Bank	29/08/2021
116.	Program Uji Kepatuhan 2021 (Mandatory)	02/09/2021
117.	Program Uji Kepatuhan 2021- Kualitas Data Pelaporan	02/09/2021
118.	Project Assignment Wholesale Banking Program	28/09/2021
119.	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	18/01/2021
120.	Refreshment Ketentuan Transformation Wholesale Credit Process (TWCP) dan Sharing Hasil Control Testing Risiko Operasional dan Kepatuhan dalam Proses TWCP	08/04/2021
121.	Protecting Profitability by Reducing Financial Risk	24/05/2021
122.	Risk Management and Compliance Refreshment dengan Tema "Pengawasan Terpadu Institusi Pusat Pelaporan Dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) Dengan Perbankan Terhadap Kegiatan Money Laundering di Era Pandemi"	31/05/2021

FUNGSI KEPATUHAN

No.	Nama Pendidikan dan Pengembangan Pegawai	Tanggal
123.	Sertifikasi Kepatuhan Level 2 RBC	16/03/2021
124.	Scale Up Personal Branding	23/11/2021
125.	Sertifikasi Security Awareness Level 1 - Foundation	19/04/2021
126.	Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level I	26/06/2021
127.	Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Level Ii	19/06/2021
128.	Sertifikasi Security Awareness Level 2 Leaders	11/06/2021
129.	Sosialisasi Sertipikat Elektronik	19/11/2021
130.	The New Age of Risk Management Strategy for Business	26/05/2021
131.	The 4 Essential Roles of Leadership	26/07/2021
132.	Sustainability Strategies	17/05/2021
133.	Thinking Strategically About Life Paths	14/10/2021
134.	Thriving @ Work: Leveraging the Connection Between Well-Being and Productivity	01/09/2021
135.	Time Management: Working from Home	01/09/2021
136.	Tingkat Lanjutan Sertifikasi Qualified Internal Auditor	11/10/2021
137.	Training Aspek Kepatuhan Dalam Pencegahan Cyber Crime dan Money Laundering	30/07/2021
138.	Train of Trainers Delivering Virtual Classroom for SMES	29/11/2021
139.	Training Credit Simulator	04/08/2021
140.	Top Executive Leaders Session - TELS Vol. 05	26/10/2021
141.	Training Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level I	24/06/2021
142.	Training Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan & Penentuan Indikasi Tindakan Pidana Asal	24/11/2021
143.	Training Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level Ii	17/06/2021
144.	Training Mockup Interview (Roleplay) Mutual Evaluation Review (MER)	29/04/2021
145.	Transaction Banking	02/09/2021
146.	Training Presentation Skills	09/11/2021
147.	Ujian Sertifikasi Kepatuhan& AML Level 1	17/11/2021
148.	Training Perpajakan Untuk Pelaksana	23/11/2021
149.	Webinar "Moratorium, Revisi, dan Perkembangan Praktik Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 Tentang PKPU dan Kepailitan"	22/10/2021
150.	Webinar Ketentuan BMPK dan Pengelompokan Peminjam	24/05/2021
151.	Webinar Credit Series - Kredit Kelapa Sawit	23/09/2021
152.	Webinar "Sosialisasi Libor Transition" Untuk Nasabah Wholesale	10/02/2021
153.	Webinar Legal Series - Dasar-Dasar Penyusunan Perjanjian	06/10/2021
154.	Webinar Legal Series - Crimes in Banking Industry [101]	30/12/2021
155.	Webinar Nasional Penerapan GCG	21/10/2021
156.	Webinar Mandiri Financial Menuju Masa Depan Cerah	19/03/2021
157.	Workshop Investigasi RBC Region	04/08/2021
158.	Wholesale Transaction Banking Program	16/08/2021
159.	Webinar ODP Connect Vol. 02	22/06/2021
160.	Working Remotely	15/07/2021
161	Workshop Persiapan Audit First Surveillance ISO 37001 2016 (SMAP)	29/07/2021

FUNGSI KEPATUHAN

Satuan Kerja Kepatuhan Di Unit Kerja

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) di Unit Kerja adalah unit kerja yang bertugas untuk memastikan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan yang dilakukan oleh Kepala Unit Kerja yang disupervisi. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) di Unit Kerja dipimpin oleh Senior Operational Risk Head yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Bidang yang membawahkannya. Keberadaan Kepala SKK di Unit Kerja tidak menghilangkan tanggung jawab kepatuhan Direktur Bidang/ SEVP dan/atau Group Head atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di unit kerjanya. Dalam rangka memonitor pelaksanaan fungsi kepatuhan di unit kerja, maka Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) di Unit Kerja memiliki hubungan pelaporan tidak langsung dengan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).

Kebijakan dan Standar Prosedur Kepatuhan

Bank Mandiri telah memiliki kebijakan dan standar prosedur kepatuhan yang menjadi dasar bagi seluruh pegawai dalam menumbuhkan Budaya Kepatuhan sehingga kegiatan Perseroan senantiasa sejalan dengan ketentuan dan peraturan perundang- undangan yang berlaku serta berlandaskan prinsip kehati-hatian. Kebijakan dan standar prosedur dimaksud dikaji ulang secara berkala sekurang-kurangnya setahun sekali sesuai kebutuhan bank serta mengikuti perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan Kepatuhan Bank Mandiri

Secara umum, Kebijakan Kepatuhan Bank Mandiri memuat pedoman bagi seluruh pegawai dalam menjalankan Budaya Kepatuhan meliputi : Kebijakan Umum, Organisasi, Kewenangan dan Tanggung Jawab, Pengelolaan Risiko Kepatuhan, Pelaporan, Monitoring. Dalam Kebijakan Kepatuhan tersebut juga diatur mengenai Prinsip-prinsip Kepatuhan, yang terdiri dari:

1. Perseroan selalu patuh terhadap peraturan perundang- undangan dan ketentuan yang berlaku serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan semua kegiatannya (mandatory).
2. Dewan Komisaris dan Direksi menjadi contoh teladan (role model) yang berlandaskan pada kejujuran dan integritas agar pelaksanaan kepatuhan menjadi budaya Perseroan (starts from the top).
3. Seluruh jajaran Perseroan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan kepatuhan dalam setiap kegiatannya masing- masing.

Standar Prosedur Kepatuhan Bank Mandiri

Merupakan penjabaran lebih rinci dari Kebijakan Kepatuhan yang memuat pedoman pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, yang meliputi organisasi, tugas dan tanggung jawab, tata kelola dan program kerja kepatuhan, pelaksanaan fungsi kepatuhan, *compliance tools,* peningkatan efektivitas fungsi kepatuhan, risiko kepatuhan dan pengelolaannya, mitigasi risiko kepatuhan, serta hubungan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dengan Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) khususnya unit pengelola risiko operasional.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan dalam bentuk Compliance Assurance Services (CAS), yaitu *Supervisory services, Review/ examination services, Consultation services, Regulatory services.*

Petunjuk Teknis Kepatuhan Bank Mandiri

Merupakan prosedur dan proses kerja teknis operasional dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan, yang merupakan penjabaran dari Standar Prosedur Kepatuhan. Khusus untuk pelaksanaan kepatuhan terhadap ketentuan terkait Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU - PPT), berlaku kebijakan dan standar pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU - PPT) tersendiri.

Dalam kaitannya dengan penerapan fungsi kepatuhan terintegrasi, Bank Mandiri telah memiliki Mandiri *Group Principle Guideline* (MGPG) dan Mandiri *Subsidiary Management Principles Guideline* (MSMPG) sebagai pedoman dalam menjalankan fungsi kepatuhan terintegrasi. Bank Mandiri, sebagai Entitas Utama, mewajibkan Entitas Anak untuk memiliki kebijakan kepatuhan yang selaras dengan Kebijakan Kepatuhan Bank Mandiri dan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing industri Entitas Anak dimaksud. Sedangkan untuk Cabang Luar Negeri disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku di Negara setempat.

Strategi Kepatuhan 2022

Untuk mendukung pencapaian visi Bank Mandiri di tahun 2021, Bank Mandiri telah menetapkan

FUNGSI KEPATUHAN

strategi kepatuhan sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko kepatuhan dan meningkatkan budaya kepatuhan pada setiap kegiatan Bank.

Pelaksanaan Program Kerja Fungsi Kepatuhan Tahun 2021

Rencana Kerja Kepatuhan Tahun 2021

1. Peningkatan *Compliance Culture Awareness*
   Untuk mendukung peningkatan Budaya Kepatuhan, maka upaya-upaya yang dilakukan Perseroan antara lain sebagai berikut:
   a. Penyempurnaan perangkat kepatuhan
   b. Peningkatan budaya kepatuhan
   c. Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia
   d. Pengelolaan risiko kepatuhan

2. Penguatan Program APU-PPT
   Transformasi digital yang dilakukan oleh Bank dalam rangka peningkatan daya saing tentu akan memberikan peluang bagi Bank dalam mengembangkan berbagai produk, layanan dan penggunaan teknologi informasi yang cepat, efisien, dan aman serta dapat dilakukan dari mana saja. Pada sisi lain, aktivitas dan teknologi perbankan di era digital yang semakin kompleks, baik dari produk, layanan, dan penggunaan teknologi informasi tersebut berpotensi meningkatkan risiko pemanfaatan perbankan sebagai sarana Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme. Oleh karena itu, bank wajib memastikan penerapan prinsip pengenalan nasabah dalam implementasi program APU dan PPT telah dipenuhi pada setiap rencana kegiatan bisnis bank, termasuk pada inisiasi produk dan layanan digital Bank. Hal ini penting dilakukan untuk menghindarkan Bank dari risiko dijadikan sebagai sarana TPPU dan TPPT oleh pelaku kejahatan.

   Beberapa inisiatif perbaikan yang telah dilakukan Bank Mandiri antara lain:
   a. Meningkatkan *awareness* dan kompetensi pegawai terkait penerapan program APU dan PPT, termasuk pentingnya kualitas data/informasi yang dapat berdampak pada risiko kepatuhan.
   b. Berperan aktif mewakili industri keuangan Indonesia dalam rangka persiapan pelaksanaan *Mutual Evaluation Review* (MER) oleh *Financial Action Task Force* (FATF).
   c. Mengembangkan sistem dan aplikasi pendukung penerapan program APU dan PPT (aplikasi internal pelaporan dan sistem informasi *Know Your Customer* (KYC) pada *Branch Delivery System*) untuk mendapatkan kualitas analisis, monitoring dan laporan yang memadai.
   d. Mengoptimalkan kualitas Analisis Transaksi Keuangan Mencurigakan sesuai dengan ketentuan dari Regulator.
   e. Menindaklanjuti seluruh komitmen atas temuan dari Audit Internal dan Eksternal terkait dengan penerapan program APU dan PPT sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.
   f. Menjaga serta berkoordinasi secara aktif dan intensif dengan Aparat Penegak Hukum dan/atau Regulator terkait permintaan data, pemenuhan data, pemberian keterangan sebagai saksi termasuk pendampingan pemanggilan dalam upaya Penanganan dan Pencegahan TPPU dan TPPT.
   g. Melakukan perubahan dan penyesuaian ketentuan internal Bank Mandiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Penguatan Sinergi dengan Entitas Anak
   Dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana tercantum dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kepatuhan di seluruh Entitas Anak.

   Beberapa inisiatif penguatan sinergi yang telah dilakukan Bank Mandiri antara lain:
   a. Menyelenggarakan forum diskusi mengenai risiko kepatuhan masing-masing Entitas Anak, dan pemantauan atas pelaksanaan fungsi kepatuhan Entitas Anak

FUNGSI KEPATUHAN

melalui pelaporan rutin secara triwulanan.

b. Bersama dengan Entitas Anak senantiasa melakukan perbaikan dalam aspek Organisasi, Kebijakan dan Prosedur, dan Sumber Daya Manusia, termasuk upaya untuk senantiasa meningkatkan Budaya Kepatuhan dengan baik.
c. Mengarahkan Entitas Anak untuk ikut serta dalam kegiatan penilaian GCG oleh pihak independen yaitu The Indonesian for Corporate Governance (IICG) dengan tujuan untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG di Entitas Anak.
d. Melaksanakan evaluasi penerapan APU dan PPT Entitas Anak dan Kantor Cabang Luar Negeri mencakup kecukupan 5 (lima) Pilar APU PPT review on-desk dan forum diskusi.
e. Melakukan pelatihan kepada Unit Kerja Khusus APU dan PPT Entitas Anak dan Kantor Cabang Luar Negeri terkait penerapan program APU dan PPT.
f. Melakukan asistensi secara berkelanjutan kepada Perusahaan Anak yang ditunjuk sebagai *sample* penilaian *Mutual Evaluation Review* FATF antara lain melalui pelaksanaan Mock Up / Simulasi *Role Play On Site Visit* MER, asistensi penyusunan *Individual Risk Assessment* (IRA) dan Pelatihan APU dan PPT.

Pelaksanaan Rencana Kerja Kepatuhan Tahun 2021

1. Peningkatan *compliance culture awareness*
   a. Penyempurnaan Perangkat Kepatuhan
      Perangkat kepatuhan terdiri atas kebijakan, standar pedoman, dan petunjuk teknis kepatuhan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, perangkat kepatuhan tersebut telah dilakukan *review* secara berkala agar sesuai dengan kebutuhan bank dan kondisi perkembangan terkini. Pada tahun ini juga telah dilakukan penyusunan dan *updating* atas Buku Panduan *Review* Kepatuhan sebagai acuan dalam melakukan *review*.
   b. Peningkatan Budaya Kepatuhan
      Dalam rangka peningkatan Budaya Kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan hal- hal sebagai berikut:
      1) Melakukan pengkajian dan pembuatan resume terhadap regulasi baru sebelum disosialisasikan kepada seluruh Jajaran Bank dan Mandiri Group.
      2) Mengadakan *Prudential Meeting* bersama unit kerja yang terkait dengan regulasi baru.
      3) Melaksanakan Program Uji Kepatuhan kepada seluruh jajaran pegawai Bank Mandiri.
      4) Menyusun parameter *Internal Control Score* sebagai salah satu komponen pada penilaian *Key Performance Indikator* (KPI) yang memuat unsur Kepatuhan
   c. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia
      Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan menerapkan standar kompetensi di bidang kepatuhan, Bank telah melakukan program Sertifikasi Kepatuhan baik pada level nasional yang diikuti oleh seluruh pegawai Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja
   d. Pengelolaan Risiko Kepatuhan
      Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan secara *continue* guna meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan. Adapun proses pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan adalah:
      1) Analisa ketentuan baru sebagai dasar untuk penyusunan risiko kepatuhan dan melakukan *prudential meeting* dengan unit kerja terkait untuk membahas pemenuhan kewajiban atas regulasi baru.
      2) Sosialisasi resume ketentuan baru kepada seluruh pegawai melalui media elektronik
2. Penguatan sinergi dengan Entitas Anak
   Sebagai konglomerasi keuangan yang besar,

FUNGSI KEPATUHAN

diperlukan sinergi yang optimal antara Entitas Utama dengan Entitas Anak maupun antar Entitas Anak. Sinergi kepatuhan dengan Entitas Anak ini melingkupi beberapa hal, antara lain pengelolaan risiko kepatuhan, penerapan APU dan PPT, dan penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

a. Dalam hal kaitannya dengan proses pengelolaan risiko kepatuhan terintegrasi, Bank telah menyelenggarakan forum diskusi mengenai risiko kepatuhan masing-masing Entitas Anak, dan pemantauan atas pelaksanaan fungsi kepatuhan Entitas Anak melalui pelaporan rutin secara triwulanan.
b. Dalam hal kaitannya dengan penerapan APU dan PPT terintegrasi, Bank Mandiri bersama dengan seluruh Entitas Anak secara penuh berkomitmen untuk mendukung rezim anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sebagaimana ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mendukung dan meningkatkan efektivitas penerapan Program APU dan PPT, Bank Mandiri bersama dengan Entitas Anak senantiasa melakukan perbaikan dalam aspek Organisasi, Kebijakan dan Prosedur, dan Sumber Daya Manusia, termasuk upaya untuk senantiasa meningkatkan Budaya Kepatuhan dengan baik.
c. Dalam hal kaitannya dengan penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Bank Mandiri mengarahkan Entitas Anak untuk ikut serta dalam kegiatan penilaian GCG oleh pihak independen yaitu The Indonesian for Corporate Governance (IICG) dengan tujuan untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG di Entitas Anak dan mengantisipasi risiko yang akan dihadapi kedepannya.

Evaluasi Efektivitas Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan kegiatan dan kinerja Fungsi Kepatuhan senantiasa dievaluasi serta dinilai oleh Direktur Kepatuhan untuk kepentingan peningkatan efektivitas pelaksanaan di tahun yang akan datang. Kriteria penilaian Fungsi Kepatuhan berdasarkan Rencana Kerja Tahunan, *Key Performance Indicator* (KPI) dan Program Kerja/Kegiatan Kerja *Non Key Performance Indicator* (Non KPI). Adapun penilaian berdasarkan KPI mencakup aspek *Financial Perspective, Customer Prespective, Internal Business Perspective* dan *Development Perspective*. Dalam rangka pengembangan fungsi kepatuhan maka pada tahun 2021 telah disusun parameter *Internal Control Score* (ICS) sebagai salah satu komponen penilaian kinerja unit kerja Bank Mandiri terkait pelaksanaan dan peran fungsi kepatuhan di masing-masing unit kerja. Evaluasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas implementasi budaya kepatuhan dan pengelolaan risiko kepatuhan dalam meminimalisir risiko yang mungkin terjadi akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan- peraturan yang berlaku.

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME, DAN PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL

Penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisma (APU-PPT) merupakan kewajiban bagi semua pihak, terutama bagi Bank sebagai Penyedia Jasa Keuangan (PJK). Masuknya era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang semakin kompleks, mendorong Bank untuk lebih komprehensif dalam memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM). Hal ini wajib dilakukan karena modus yang dilakukan oleh pelaku kejahatan semakin variatif dalam memanfaatkan Bank sebagai sarana TPPU, TPPT, dan PPSPM. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pihak dalam mendukung rezim pemberantasan Pencucian Uang, Pendanaan Terorisme, dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM).

Tindak Pidana Pencucian Uang, Pendanaan Terorisme, dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal merupakan kejahatan transnasional dan memerlukan upaya yang *extraordinary* dalam penanganannya. Maka dari itu, dibentuklah sebuah badan yang bersifat *inter-governmental* yaitu *Financial Action Task Force* (FATF) yang memiliki tujuan untuk menetapkan standar dan mendorong implementasi yang efektif atas peraturan dan operasional, serta tindakan hukum untuk memerangi TPPU, TPPT, dan PPSPM atau ancaman lainnya yang berdampak pada integritas sistem keuangan internasional.

Sebagai bentuk komitmen penguatan rezim APU dan PPT di Indonesia yang mengacu pada *best practice international* dan rekomendasi FATF, Indonesia saat ini tengah dalam proses penilaian *Mutual Evaluation Review* (MER) oleh FATF. Penilaian ini sekaligus akan menentukan keberhasilan Indonesia untuk menjadi anggota FATF. Salah satu sample review dari penilaian tersebut adalah sektor Perbankan, dimana Bank Mandiri turut berkontribusi sebagai salah satu bank yang akan ikut serta dalam proses penilaian. Sebagai upaya mendukung keberhasilan Indonesia dalam penilaian MER dimaksud, Bank Mandiri telah melakukan serangkaian penguatan efektivitas penerapan program APU dan PPT baik dari sisi kecukupan prosedur, kehandalan sistem, dan kompetensi sumber daya manusia.

Selain keikutsertaan Bank Mandiri dalam penilaian MER, secara nasional Bank Mandiri juga berpartisipasi dalam penilaian *Financial Integrity Rating on Money Laudering & Terrorism Financing* (ML/TF) yang diselenggarakan oleh PPATK untuk menilai efektivitas penerapan APU dan PPT atas komitmen antara PPATK, Pihak Regulator, Pihak Penegak Hukum serta Pihak Pelapor dalam penerapan langkah-langkah Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal. Penilaian ini juga merupakan salah satu bagian dari persiapan Indonesia dalam menghadapi MER FATF.

Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program APU dan PPT

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT yang sejalan dan sesuai dengan Rekomendasi FATF dan Peraturan OJK (POJK) No. 12/POJK.01/2017 sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program APU dan PPT Di Sektor Jasa Keuangan, yang antara lain mencakup:

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Prosedur *Customer Due Diligence* (CDD) dan/atau *Enhanced Due Diligence* (EDD) terhadap Calon Nasabah/ Nasabah/ *Beneficial Owner* (BO)/ *Walk in Customer* (WIC);
3. Prosedur Transfer Dana;
4. Penatausahaan Dokumen Nasabah dan Transaksi;
5. Prosedur Pemantauan Profil dan Transaksi Nasabah;
6. Penerapan Program APU dan PPT Di Jaringan Kantor dan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan;
7. Pengendalian Internal;
8. Prosedur Pemantauan Profil dan Transaksi Nasabah; dan
9. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan.

Struktur Organisasi APU dan PPT

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan program APU dan PPT di Bank Mandiri, maka perlu didukung pengawasan yang aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga dapat

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME, DAN PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL

memberikan motivasi kepada Unit Kerja dan Pegawai dalam membentuk budaya kepatuhan di seluruh jajaran Perseroan. Pengawasan tersebut juga berlaku dalam pengelolaan risiko TPPU, TPPT, dan PPSPM pada Jaringan Kantor dan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

Bank Mandiri sebagai Entitas Utama telah melakukan pengawasan atas penerapan program APU dan PPT kepada Perusahaan Anak secara berkesinambungan, antara lain review atas kecukupan SDM APU dan PPT dan kehandalan sistem manajemen informasi. Selain itu, Bank Mandiri juga menyampaikan metodologi penilaian risiko TPPU, TPPT, dan PPSPM Bank kepada Perusahaan Anak yang dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penilaian risiko TTPPU, TPPT, dan PPSPM pada masing-masing Perusahaan Anak. Hal ini diharapkan dapat membantu Perusahaan Anak dalam menentukan pengalokasian sumber daya (seperti: sumber daya manusia, sumber dana, teknologi informasi, dan waktu), dan program pengendalian internal berbasis risiko secara lebih efektif dan efisien.

Pengawasan penerapan program APU dan PPT dalam Konglomerasi Keuangan, berada di bawah koordinasi dari Unit Kerja Khusus (UKK) APU dan PPT, yang secara struktural berada di bawah Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Kantor Pusat, yang dalam hal ini memiliki tanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan di Bank Mandiri.

Program APU dan PPT juga diterapkan oleh Anti Money Laundering Officer (AMLO) yang berkedudukan di Kantor Wilayah (Region). AMLO berperan untuk melaksanakan fungsi supervisi penerapan program APU dan PPT di Cabang yang dilakukan oleh Kepala Cabang sebagai PIC APU dan PPT. Dalam pelaksanaan fungsinya, AMLO bertugas untuk mengawal kegiatan operasional yang dijalankan oleh Cabang telah sesuai dengan ketentuan penerapan program APU dan PPT.

Adapun Struktur Organisasi APU dan PPT dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan:
Komposisi Pegawai Penanggung Jawab Program APU dan PPT.
- Kantor Pusat : 34 Pegawai
- Region : 72 Pegawai
- PIC APU dan PPT di cabang

Program APU dan PPT Tahun 2021

Komitmen Bank Mandiri dalam mendukung rezim APU dan PPT Nasional telah dituangkan dalam program kerja APU dan PPT berbasis risiko, antara lain sebagai berikut:

1. Penilaian risiko TPPU dan TPPT Bank dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*/ RBA) yang direview secara berkala;
2. Penyusunan dan/atau penyesuaian ketentuan internal terkait penerapan program APU dan PPT sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Pelaksanaan *On Desk Review & Monitoring* terhadap Unit Kerja/ Bisnis, Cabang, dan Kantor Cabang Luar Negeri (KCLN) atas implementasi program APU dan PPT;
4. Pelaksanaan Uji Petik Kualitas Laporan Indikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan Kantor Cabang secara *on desk*;
5. Peningkatan kualitas dan monitoring penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL), dan

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME, DAN PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL

Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) sesuai dengan ketentuan dan tidak melampaui *Service Level Agreement* (SLA) yang ditentukan Regulator;

6. Penyempurnaan sistem dan aplikasi pendukung penerapan program APU dan PPT, antara lain:
   a. Pengembangan sistem aplikasi internal goAML yang dipergunakan untuk kewajiban pelaporan sesuai *requirement goAML* PPATK.
   b. Pengembangan aplikasi pemanfaatan data PEP PPATK.
   c. Pengembangan sistem informasi *Know Your Customer* (KYC) dan implementasi EDD secara otomatis.
   d. Pelaksanaan *screening* Calon Nasabah dalam pembukaan rekening melalui channel *online* berdasarkan DTTOT dan PPSPM secara *realtime*.
   e. Pengembangan aplikasi Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) PPATK.
   f. Pengembangan database LTKM berupa Penyempurnaan Aplikasi Monitoring LTKM (MONSTR).
7. Peningkatan kompetensi AMLO dalam melakukan analisa Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM), serta peningkatan kompetensi Team Leader (TL) AMLO melalui program *Attachment Training*;
8. Peningkatan kompetensi dan *awareness* seluruh jajaran pegawai Bank Mandiri, khususnys pegawai APU dan PPT terkait penerapan program APU dan PPT, melalui sertifikasi, *refreshment*, sosialisasi, dan *training*;
9. Penunjukan sebagai *Subject Matter Expert* (SME) terkait penerapan program APU dan PPT dalam pelaksanaan *Benchmark* dengan perusahaan lain di sektor jasa keuangan;
10. Menjalin dan membina kerjasama maupun koordinasi dengan pihak Regulator dan Aparat Penegak Hukum, khususnya dalam pemenuhan permintaan data dan/atau informasi Nasabah;
11. Pengawasan penerapan program APU dan PPT dalam Konglomerasi Keuangan (Terintegrasi) melalui :
    a. Review ketentuan program APU dan PPT Perusahaan Anak dan Kantor Cabang Luar Negeri (KCLN).
    b. Pelaksanaan *assessment* dan *thematic on desk review* penerapan program APU dan PPT Perusahaan Anak dan KCLN.
    c. Pelaksanaan *working group* pembahasan penerapan program APU dan PPT dengan Perusahaan Anak dan KCLN.
    d. Forum Diskusi Direksi dan Dewan Komisaris atas penerapan APU dan PPT Terintegrasi.
    e. Monitoring implementasi APU dan PPT Perusahaan Anak dan KCLN laporan rutin secara triwulanan;
12. Program persiapan pelaksanaan *Mutual Evaluation Review* (MER) Mandiri Group, antara lain :
    a. Penyusunan *Hand Book* MER sebagai *guidance*.
    b. Pelaksanaan *mock up interview*, baik secara internal, dengan Perusahaan Anak, maupun bersama Regulator.
    c. Asistensi Penyusunan dan/atau Pengkinian Penilaian Risiko (IRA – RBA) kepada Perusahaan Anak.
    d. Berpartisipasi dalam beberapa Webinar, *Forum Group Discussion* (FGD), pelatihan yang diselenggarakan oleh Regulator dan Instansi lainnya;
13. Berperan aktif dalam program kerja atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Regulator, antara lain :
    a. Pelaksanaan Riset Risiko Pencucian Uang Berbasis Perdagangan (*Trade Based Money Laundering*) yang diselenggarakan oleh PPATK *in association with Australian Transaction Reports and Analysis Centre* (AUSTRAC), *Australian Federal Police* (AFP), *Fintel Alliance, Australian Taxation Office, dan United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC);
    b. Penyusunan Penilaian Risiko TPPU dan TPPT Nasional (*National Risk Assessment*/NRA) dan Sektoral (*Sectoral Risk Assessment*/SRA;
    c. Penyusunan Rancangan Peraturan PPATK terkait Pertukaran Informasi Pengguna Jasa yang Terindikasi Tindak Pidana Pencucian Uang oleh Penyedia Jasa Keuangan yang diselenggarakan oleh PPATK;
    d. Pelaksanaan *Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist*

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME, DAN PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL

Financing (FIR on ML/TF) Tahun 2021 kepada Penyedia Jasa Keuangan Bank;

e. Penunjukan sebagai Responden dan *sample* Penguatan *Indonesia's Financial Integrity* (IFI) oleh Kantor Staff Presiden (KSP) RI serta asistensi kunjungan kerja di Region;

f. Penunjukan sebagai Tim Tactical Hub – INTRACNET dalam project Nasional Public Private Partnership (PPP), yang berkontribusi langsung dalam penyusunan Operational Alert Tindak Pidana Penipuan dengan Modus *Business Email Compromise* (BEC) dan Tindak Pidana Narkotika; dan

g. *Subject Matter Expert* (SME) dalam pelaksanaan Benchmarking, webinar dan *Forum Group Discussion* (FGD) yang diselenggarakan oleh OJK, PPATK dan Instansi lainnya.

Tantangan Penerapan Program APU dan PPT Tahun 2022

Teknologi digital menciptakan kondisi yang mampu memberikan ruang gerak yang bebas bagi pengguna jasa keuangan untuk melakukan transaksi melalui berbagai media. Selain kondisi dimaksud, dengan adanya era digitalisasi Bank dituntut untuk dapat melakukan akselerasi digital guna memenuhi ekspektasi Nasabah akan layanan keuangan yang cepat, efisien, dan aman serta dapat dilakukan dari mana saja. Kondisi demikian mengharuskan perbankan untuk menempatkan transformasi digital sebagai prioritas dan salah satu strategi dalam upaya peningkatan daya saing bank. Di sisi lain, dengan perkembangan bisnis perbankan yang bergerak dalam strategi bisnis digital, tentunya akan menimbulkan sejumlah tantangan dalam penerapan program APU dan PPT yang efektif.

Setidaknya terdapat 2 (dua) tantangan besar yang perlu diantisipasi Bank dalam penerapan program APU dan PPT agar berjalan efektif dan efisien yaitu kehandalan sistem pendukung penerapan program APU dan PPT dan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Penyempurnaan dan perbaikan sistem bahkan adopsi teknologi baru yang fleksibel dan relevan menjadi hal penting untuk dilakukan sejalan dengan meningkatnya transaksi keuangan secara digital. Selanjutnya, perlu dilakukan peningkatan pemahaman, *awareness* serta skill pegawai terutama di bidang teknologi dan relevansinya bank digunakan sebagai sarana Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme. Selain itu dukungan dari lembaga/ instansi pemerintah terkait untuk membantu efektivitas berjalannya proses pengenalan nasabah di sektor jasa keuangan memegang peranan penting dalam mendukung implementasi program APU dan PPT secara menyeluruh.

PEMBERIAN DANA KEGIATAN SOSIAL DAN/ATAU POLITIK

Sebagai perwujudan dari tanggung jawab sosial dan lingkungan, Bank Mandiri telah mengalokasikan dana untuk pembangunan masyarakat dan lingkungan. Pada tahun 2021, Bank Mandiri telah mengeluarkan biaya sebesar Rp132.372.729.007.

No.	Nama	Biaya Pelaksanaan (Rp)		
		2021	2020	2019
1	Bidang Pendidikan	30.505.019.827	28.338.410.657	90.179.238.164
2	Bidang Pengentasan kemiskinan	30.118.472.951	10.768.346.038	19.987.030.043
3	Bidang Sarana ibadah	19.266.634.176	18.111.321.157	16.702.120.325
4	Bidang Sarana umum	13.420.018.132	9.523.495.552	9.496.298.774
5	Bidang Bencana alam	5.468.404.373	54.995.887.138	6.704.123.924
6	Bidang Kesehatan	33.494.854.448	11.799.118.331	6.677.460.484
7	Bidang Pelestarian Alam	99.325.100	365.000.000	422.500.000
	Total	**132.372.729.007**	**133.901.578.873**	**150.168.771.714**

Lebih lengkapnya untuk uraian tanggung jawab sosial dan lingkungan Bank Mandiri disampaikan pada Bab Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam Laporan Tahunan ini, serta secara terpisah pada Laporan Keberlanjutan tahun 2021.

Selama tahun 2021 Bank Mandiri tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik atau kepada partai politik.

PERKARA PENTING

Pada tahun 2021 Bank Mandiri menghadapi sejumlah perkara penting baik perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	315	47
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	99	33

Perkara Perdata

Dari beberapa perkara tersebut terdapat 4 kasus perdata dan 3 perkara pidana yang paling signifikan mempengaruhi Perseroan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kasus Perdata

No.	Pokok Perkara atau Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Upaya Manajemen	Sanksi yang dikenakan	Nominal Tuntutan Ganti Rugi
1.	Perkara No.59/Pdt.G/2021/PN.Kds antara Moch Imam Rofi'i dan Bank Mandiri.	Pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri.	Risiko membayar ganti rugi/risiko finansial	Bank Mandiri akan mengajukan Jawaban serta bukti yang mendukung posisi Bank Mandiri	Tidak ada	Materiil: Rp5.800.090.000 Immateriil: Rp50.000.000.000
2.	Perkara No.50/Pdt.G/2021/PN.Dps antara Surahman dan Bank Mandiri.	Pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri.	Risiko membayar ganti rugi/risiko finansial	Bank Mandiri akan mengajukan Jawaban serta bukti yang mendukung posisi Bank Mandiri	Tidak ada	Materiil: Rp55.500.000.000 Immateriil: Rp10.000.000.000
3.	Perkara No.233/Pdt.G/2018/PN.jkt.Sel antara Pek Sugiarto Pangestu dan Bank Mandiri.	Pemeriksaan di tingkat Pengadilan Tinggi	Risiko kehilangan aset/risiko finansial	Bank Mandiri mengajukan kontra memori banding.	Tidak ada	N/A
4.	Perkara No.269/Pdt.G/2020/PN.Jkt.Brt antara Sri Herawati Arifin dan Bank Mandiri	Pemeriksaan di tingkat Pengadilan Tinggi	Risiko kehilangan aset/risiko finansial	Bank Mandiri telah mengajukan memori banding serta bukti tambahan yang mendukung posisi Bank Mandiri	Tidak Ada	Materiil: Rp714.663.000.000 Immateriil: Rp25.000.000.000

Perkara Pidana

No.	Pokok Perkara	Status Penyelesaian	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Upaya Manajemen	Sanksi yang dikenakan
1.	PT Central Steel Indonesia (CSI)	Proses hukum pada tahap penyidikan yang ditangani oleh Kejaksaan RI	Risiko Kredit dan Reputasi	Memberikan keterangan sebagai saksi dan menyampaikan bukti-bukti	Tidak ada
2.	PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP)	Proses hukum pada tahap persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat	Risiko Kredit dan Reputasi	Memberikan keterangan sebagai saksi dan menyampaikan bukti-bukti di hadapan Majelis Hakim	Tidak ada
3.	PT Tirta Amarta Bottling Company (TAB)	Proses hukum pada Polda Jateng	Risiko Kredit dan Reputasi	Melakukan pengaduan masyarakat pada Polda Jateng	Tidak ada

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Selama periode tahun 2021, tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri yang sedang menjabat memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Pengungkapan Sanksi Administrasi dari OJK

Selama tahun 2021, tidak terdapat sanksi administratif material yang mempengaruhi kelangsungan

PERKARA PENTING

usaha Bank Mandiri, serta tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

Perkara Penting yang Dihadapi Entitas Anak

Permasalahan Hukum

Pada tahun 2021, Perusahaan anak menghadapi sejumlah permasalahan hukum perdata/pidana/Perselisihan Hubungan Industrial yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian, seperti yang disajikan tabel berikut:

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	341	49	5
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	134	22	3

Dari beberapa perkara tersebut terdapat 14 kasus perdata yang paling signifikan mempengaruhi Perseroan (Perusahaan Anak) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kasus Perdata

1. PT AXA Mandiri Financial Services	
Pokok Perkara atau Gugatan	Risma Wardah vs PT AXA Mandiri Financial Services
Status Penyelesaian	• Kasasi di MA melalui Kepaniteraan PN Banjarmasin. • Mahkamah Agung akan memberikan Putusan Kasasi selambat-lambatnya 250 hari atau kurang lebih tanggal 8 Juli 2022.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Risiko Finansial
Nilai Gugatan	Rp2.200.000.000
Sanksi yang dikenakan	Masih proses Kasasi

2. PT Bank Mandiri Taspen	
Pokok Perkara atau Gugatan	a. Para Pihak Penggugat: 1. I Putu Agus Putra Sumardana, SH (Kuasa Hukum) 2. Ni Wayan Mudiasni (debitur) Tergugat: 1. PT Bank Mandiri Taspen (d/h PT Bank Mandiri Taspen Pos) 2. Balai Lelang Bali b. Objek Perkara Tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan
Status Penyelesaian	• Perkara sudah diputus pada tingkat Pengadilan Negeri (Bank Mandiri Taspen menang). • Perkara sudah diputus pada tingkat Pengadilan Tinggi (Bank Mandiri Taspen menang) • Perkara masih dalam proses di Mahkamah Agung.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi perusahaan.

PERKARA PENTING

2. PT Bank Mandiri Taspen	
Nilai Gugatan	· Penggugat tidak melakukan tuntutan materiil. · Tuntutan ybs adalah sbb : a. Tergugat agar melakukan restrukturisasi atas kredit penggugat. b. Menyatakan sah dan berharga penyitaan terlebih dahulu terhadap tanah dan bangunan yang menjadi agunan c. Menyatakan surat yang terbit dari akibat hukum antara Bank dengan balai lelang atau dengan pihak ketiga lainnya terkait agunan kredit penggugat adalah tidak sah dan tidak memiliki kekuatan hukum mengikat
Sanksi yang dikenakan	• Bank Mandiri Taspen menang ditingkat PN dan PT. Saat ini masih proses Kasasi di MA. • Tidak ada tuntutan ganti rugi.

3. PT Bank Mandiri Taspen	
Pokok Perkara atau Gugatan	a. Para Pihak Penggugat: Murni La Ani (Debitur) yang memberi kuasa kepada: 1. Edy Julianur Tende, SH., MH 2. Ian Parma Saputra, SH., MH 3. Andy Sugianto, SH Tergugat: 1. PT. Bank Mandiri Taspen Kantor Cabang Kendari b. Objek Perkara 2 angsuran pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur karena Bank Mandiri Taspen terlambat melakukan pemindahan kantor bayar manfaat pensiun.
Status Penyelesaian	• Perkara sudah diputus di tingkat Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi dengan amar putusan antara lain menghukum Bank Mandiri Taspen untuk membayar ganti kerugian materiil sebesar Rp40.791.407,98. • Perkara masih dalam proses di tingkat Mahkamah Agung yang diajukan oleh Bank Mandiri Taspen.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi perusahaan.
Nilai Gugatan	Nilai tuntutan kerugian materiil dan imateriil yaitu Rp60.791.407,98
Sanksi yang dikenakan	Nilai kerugian berdasarkan putusan PN dan PT adalah sebesar Rp40.791.407,98. Saat ini masih proses Kasasi.

4. PT Bank Mandiri Taspen	
Pokok Perkara atau Gugatan Lawsuits	a. Para Pihak Penggugat: Dra. Reni Marsovia (debitur) Tergugat: PT. Bank Mandiri Taspen Pos Cabang Jambi b. Objek Perkara Dana blokir untuk angsuran kredit selama ybs menjadi pegawai aktif sebesar 98.820.000
Status Penyelesaian	Saat ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi perusahaan.

PERKARA PENTING

4. PT Bank Mandiri Taspen	
Nilai Gugatan	Tergugat agar menerima pembayaran sisa pokok hutang penggugat sebesar Rp61.900.000.
Sanksi yang dikenakan	Perkara belum diputus masih dalam proses persidangan di PN Jambi.

5. PT Bank Mandiri Taspen	
Pokok Perkara atau Gugatan	a. Para Pihak Penggugat: - Dra. Reni Marsovia (debitur) (Penggugat I) - I Putu Leo Sanjaya Tergugat: PT Bank Mandiri Taspen Turut Tergugat I: KPKNL Singaraja Turut Tergugat II: I Nyoman Arya Astawa b. Objek Perkara Keabsahan pelaksanaan lelang Hak Tanggungan atas SHM No. 00598/Desa Banjar Asem tanggal 3 November 2021.
Status Penyelesaian	Saat ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi perusahaan.
Nilai Gugatan	• Tergugat agar mengembalikan SHM 00598 kepada Penggugat I dan Penggugat II • Menyatakan pelelangan atas SHM 00598 yang dilakukan Turut Tergugat I adalah batal demi hukum dan menyatakan tidak dan batal demi hukum Turut Tergugat II sebagai pembeli lelang (pemenang)
Sanksi yang dikenakan	Perkara belum diputus masih dalam proses persidangan di PN.

6. PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	
Pokok Perkara atau Gugatan	a. Para Pihak 1. Para Penggugat: JUNEDAH 2. Tergugat • Tergugat I: PT Mandiri Tunas Finance • Tergugat II: PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia • Tergugat II: PT Asuransi Ciputra Indonesia b. Objek Perkara: Tuntutan untuk pembayaran manfaat asuransi berupa pelunasan sisa hutang tertanggung pada pemegang polis (MTF)
Status Penyelesaian	Tingkat Pertama: Agenda keterangan Saksi oleh para Tergugat
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Risiko Financial dan Risiko Reputasi
Nilai Gugatan	Rp251.856.000
Sanksi yang dikenakan	Masih dalam proses persidangan di PN

PERKARA PENTING

7. PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	
Pokok Perkara atau Gugatan	a. Para Pihak 1. Penggugat: Ertha H. 2. Tergugat: PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia • Turut Tergugat: PT Mandiri Tunas Finance b. Objek Perkara: Incontestability c. Pokok Gugatan: Penggugat menuntut Mandiri Inhealth membayar uang ganti rugi kepada Penggugat sebesar Rp 432.846.750.
Status Penyelesaian	Tingkat Pertama: masih sidang pertama terkait administrasi
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Risiko Financial dan Risiko Reputasi
Nilai Gugatan	Rp432.846.750
Sanksi yang dikenakan	Masih dalam proses persidangan di PN

8. PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	
Pokok Perkara atau Gugatan	a. Para Pihak 1. Para Penggugat: Slamet Riyadi 2. Tergugat • Tergugat I: PT Mandiri Tunas Finance • Tergugat II: PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia b. Objek Perkara: Tuntutan dugaan penggunaan klausul baku pada akad pembiayaan oleh MTF kepada Debitur. c. Pokok Gugatan: Penggugat menuntut Mandiri Inhealth mengembalikan uang polis sebesar Rp138.600.000.
Status Penyelesaian	Tingkat Pertama: Putusan Majelis hakim menyatakan gugatan Penggugat "tidak dapat diterima", karena dikabulkannya eksepsi para Tergugat 1,2 dan 3 terkait Obscuuur libel (formulasi gugatan yang tidak jelas) Tingkat Banding: Nihil Tingkat Kasasi: Nihil
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Risiko Financial dan Risiko Reputasi
Nilai Gugatan	Nihil
Sanksi yang dikenakan	Nihil

PERKARA PENTING

9. PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
Pokok Perkara atau Gugatan	Perkara gugatan No. 404/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst antara PT Atriumasta Sakti selaku Penggugat dan BSI selalu Tergugat terkait dengan pelaksanaan putusan arbitase yang telah dimenangkan oleh Penggugat.
Status Penyelesaian	• PN Jakarta Pusat menyatakan bahwa PN Jakarta Pusat tidak dapat menerima dengan alasan bahwa putusan tersebut telah dimohonkan eksekusinya kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sehingga diminta menunggu pelaksanaannya. • Pengadilan Tinggi DKI Jakarta menguatkan putusan PN Jakarta Pusat.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Risiko ganti rugi namun tidak bersifat material terhadap usaha BSI
Nilai Gugatan	Tuntutan kerugian: • Materiil sebesar Rp9.441.701.946 • Immateriil sebesar Rp300.000.000.000
Sanksi yang dikenakan	Putusan N.O

10. PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
Pokok Perkara atau Gugatan	Perkara gugatan No. 647/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Sel antara Othniel Wirata Purbowo selaku Penggugat dengan BSI selaku Tergugat dan OJK selaku Turut Tergugat terkait dengan penyerahan cek senilai Rp10 miliar kepada Sdr. Oktavianti Budhi Nugroho yang menjabat sebagai kepala cabang BSI KCP Sultan Iskandar Muda namun nasabah belum menerima bukti bilyet deposito atas penempatan data tersebut.
Status Penyelesaian	Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menyatakan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima. Terhadap putusan tersebut, Penggugat mengajukan upaya hukum Banding dan masih proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Risiko ganti rugi
Nilai Gugatan	Tuntutan kerugian: • Materiil sebesar Rp13.916.000.000 • Immateriil sebesar Rp10.000.000.000
Sanksi yang dikenakan	Masih Proses Banding

11. PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
Pokok Perkara atau Gugatan	Perkara gugatan No. 383/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Pst antara Hasan Basri, SE selaku Penggugat dengan BSI selaku Tergugat terkait putusan Pidana Kelalaian Karyawan BRIS dalam pemindah bukuan rekening.
Status Penyelesaian	• Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutus perkara tersebut yang pada intinya menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Tergugat untuk membayar kerugian materil kepada Penggugat sebesar Rp6.000.000.000. • Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah memutus perkara Banding yang pada intinya menguatkan putusan Pengadilan Negeri. • Mahkamah Agung RI telah memutus upaya hukum Kasasi yang pada intinya menolak permohonan Kasasi BRIS. • Selanjutnya, BRIS mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali dan berdasarkan *website* Mahkamah Agung RI bahwa permohonan Peninjauan Kembali BRIS dikabulkan, namun seluruh dokumen persidangan dan salinan putusan belum didelegasikan kembali kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Risiko ganti rugi

PERKARA PENTING

11. PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
Nilai Gugatan	Tuntutan kerugian: - Materiil sebesar Rp500.000.000.000 - Immateriil sebesar Rp1.400.000.000.000
Sanksi yang dikenakan	Tidak ada - Sudah putus PK dan BRIS Menang

12. PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
Pokok Perkara atau Gugatan	Perkara gugatan No. 334/Pdt.G/2021/PN.Bdg antara H. Yana Sunaryana selaku Penggugat dengan BSI selaku Tergugat I terkait dengan terjualnya jaminan Penggugat terhadap lelang yang dilakukan oleh PT Bank Jasa Arta sebelum diakuisisi oleh ex legacy BRIS.
Status Penyelesaian	Sampai dengan saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Bandung. (belum ada putusan pengadilan).
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Risiko ganti rugi
Nilai Gugatan	Tuntutan kerugian: • Materiil sebesar Rp500.000.000.000 • Immateriil sebesar Rp1.400.000.000.000
Sanksi yang dikenakan	Masih proses persidangan di PN Bandung

13. PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
Pokok Perkara atau Gugatan	Perkara gugatan No. 360/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Pst antara Firhat Esfandiari selaku Penggugat dan BSI selaku Tergugat II terkait dengan lelang yang akan dilakukan oleh BSI terhadap jaminan milik nasabah an PT Mitra Kosasih.
Status Penyelesaian	Sampai dengan saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. (belum ada putusan pengadilan).
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Risiko ganti rugi
Nilai Gugatan	Tuntutan kerugian: • Materiil sebesar Rp31.645.822.960 • Immateriil sebesar Rp100.000.000.000
Sanksi yang dikenakan	Masih proses persidangan di PN Bandung

14. PT Mandiri AXA General Insurance	
Pokok Perkara atau Gugatan	PT Mandiri AXA General Insurance vs Great Eastern Singapore
Status Penyelesaian	• Kasus ini timbul karena adanya tunggakan pembayaran klaim reasuransi oleh perusahaan reasuransi yang memberikan dukungan reasuransi kepada AGI (sebelum merger dengan MAGI) untuk bisnis tertentu (inward facultative business) dari Marine Hull Policy. • Nama Kapal adalah "KM Mutiara Sentosa 1" milik PT Atosim, kapal yang ditanggung oleh Panel Co-Asuransi (Asuransi Jasa Raharja Putra Asuransi Asoka Mas-Asuransi Bangun Askrida-Asuransi Bosowa) dengan total Uang Pertanggungan Rp95.132.290.200. • Asuransi Jasa Raharja menunjuk Simar-Re Broker untuk mencari perusahaan reasuransi untuk mendukung mereka.

PERKARA PENTING

14. PT Mandiri AXA General Insurance	
	• Simas-re menunjuk AGI (sebelum merger dengan MAGI) untuk mendukung 15% dari seluruh porsi Asuransi Jasa Raharja, sebesar Rp 14.269.843.530. Untuk memitigasi risiko tersebut, AGI mereasuransikan kepada Great Eastern Singapore yang setuju untuk mendukung AGI sebesar 12,5% dari risiko 100% atau setara dengan Rp11.891.536.275. Selanjutnya untuk peristiwa kerugian, semua perusahaan Panel Co-Asuransi yang menanggung Kapal telah setuju untuk membayar total Uang Pertanggungan (termasuk AGI), seperti yang disarankan oleh Profesional Loss Adjuster setelah menilai peristiwa kerugian. AGI telah memutuskan untuk membayar klaim reasuransi karena pada saat itu AGI telah diperingatkan Surat Permintaan 1 oleh Asuransi Jasaraharja. • Saat ini, AGI belum menerima keputusan dari Great Eastern Singapore atas klaim reasuransi yang diajukan. AGI telah mengajukan klaim reasuransi formal (bersama dengan 29 dokumen pendukungnya sebagaimana diprasyaratkan oleh Polis Reasuransi) kepada ACCLAIM dari tahun 2017, namun diminta untuk membagikan dokumen pendukung tambahan. Setelah 2 tahun bolak-balik komunikasi dengan ACCLAIM, posisi terakhir AGI diharuskan menyerahkan dokumen nonstandar, Sertifikat Pemadam Kebakaran dan Sertifikat Keselamatan Kapal.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan (Risiko)	Risiko Financial
Nilai Gugatan	Tuntutan kerugian: • Materiil sebesar Rp**11.891.536,27**
Sanksi yang dikenakan	**Masih dalam proses persidangan di SIAC Singapore.**

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Anak

Selama periode tahun 2021, tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak yang sedang menjabat memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Pengungkapan Sanksi Administrasi dari OJK

Selama tahun 2021, terdapat sanksi administratif material yang mempengaruhi kelangsungan usaha Entitas Anak Bank Mandiri, namun tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris. Berikut sanksi administratif yang diberikan OJK seperti dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

No	Entitas Anak	Perihal	Tahun	Sanksi
	PT AXA Mandiri Financial Services	Sanksi Denda Keterlambatan Penyampaian Laporan Hasil Evaluasi Dewan Pengawas Terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit Atas Laporan Keuangan	2021	Terdapat keterlambatan 6 (enam) hari dari batas penyampaian tanggal 7 Juli 2021, sehingga Dana Pensiun dikenakan sanksi denda sebesar Rp600.000.
	PT AXA Mandiri Financial Services	Sanksi Administratif terhadap keterlambatan penyelesaian pengaduan dalam jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) hari kerja	2021	AMFS mengalami keterlambatan sebanyak 167 hari dan selanjutnya dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp16.700.000.
	PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi)	Sanksi Administratif berupa denda keterlambatan atas Keterlambatan Pelaporan Penasihat Investasi Tengah Tahunan 2020	2021	Sanksi Administratif berupa denda

PERKARA PENTING

No	Entitas Anak	Perihal	Tahun	Sanksi
	PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi)	gagal bayar *Medium Term Notes* yang diterbitkan oleh PT Tridomain Performance Materials Tbk berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-106/PM.21/2021 tanggal 2 Agustus 2021	2021	Perintah Untuk Melakukan Tindakan Tertentu Kepada PT Mandiri Manajemen Investasi Selaku Manajer Investasi terkait gagal bayar *Medium Term Notes* yang diterbitkan oleh PT Tridomain Performance Materials Tbk berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-106/PM.21/2021 tanggal 2 Agustus 2021
	PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi)	keterlambatan penyampaian laporan keluar masuk karyawan	2021	Denda atas keterlambatan penyampaian laporan keluar masuk karyawan
	PT Mandiri Tunas Finance	Terlambat menyampaikan penjelasan dan dokumen terkait pengaduan berindikasi sengketa dari OJK	2021	Denda sebesar Rp200.000.

Perkara Penting dari Masing-Masing Entitas Anak

Perkara penting yang dihadapi masing-masing Entitas Anak selama tahun 2021, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. AXA Mandiri Financial Services

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	2	3	0
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	2	5	0

b. Mandiri Sekuritas

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	0	0	0
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	1	0	0

c. PT Mandiri Manajemen Investasi

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	0	0	0
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	0	0	0

d. PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	97	0	2
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	0	0	0

PERKARA PENTING

e. Bank Mandiri Taspen

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	4	3	0
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	5	0	0

f. PT Mandiri Utama Finance (MUF)

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	13	4	0
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	29	11	0

g. Mandiri Inhealth

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	2	0	0
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	1	0	0

h. Mandiri Capital Indonesia

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	0	0	0
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	0	0	0

i. Bank Syariah Indonesia

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	220	38	3
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai dan/atau *incracht*	95	6	3

i. Mandiri AXA General Insurance

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
1.	Perkara/Permasalahan Hukum yang masih dalam proses penyelesaian	3	0	0
2.	Perkara/Permasalahan Hukum yang telah selesai dan/atau *incracht*	1	0	0

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan publik, Perseroan menyediakan akses bagi masyarakat, pemerintah, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, untuk memperoleh informasi dan data perusahaan. Masyarakat dapat mengakses seluruh laporan keuangan dan non keuangan yang telah disampaikan Bank Mandiri secara transparan melalui berbagai sarana antara lain Media Massa, Website Perusahaan, Paparan Publik, Sarana Pelaporan Elektronik Emiten IDX, Sistem Pelaporan Elektronik OJK , serta Portal Kementerian BUMN yang tersedia tepat waktu, lengkap dan akurat. Akses disediakan melalui beberapa saluran, yaitu:

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Rudi As Aturridha
Plaza Mandiri Lt. 3
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190 Indonesia
Tel : 021 524 5299
Website : www.bankmandiri.co.id
Email : corporate.secretary@bankmandiri.co.id

ALAMAT KANTOR PUSAT

Plaza Mandiri
Jl. Jenderal Gatot Subroto
Kav. 36-38 Jakarta 12190
INDONESIA
Tel : 62-21 5265045
Fax :62-21 5274477, 527557

SITUS WEB

www.bankmandiri.co.id

CALL CENTER

14000 - (021) 52997777

CONTACT ADDRESS

Corporate Secretary
corporate.secretary@bankmandiri.co.id

Customer Care
Email: : mandiricare@bankmandiri.co.id

Media Sosial
Facebook : https://id.facebook.com/officialbankmandiri/
Twitter : @bankmandiri
Instagram : @bankmandiri

KODE ETIK

Perseroan menanamkan nilai-nilai inti dan membangun budaya yang kokoh melalui Pedoman Kode Etik sebagai komitmen untuk meningkatkan integritas karyawan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Pedoman Kode Etik Perseroan mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perseroan, setiap individu di lingkungan Perseroan maupun pihak lain yang berbisnis dengan Perseroan, baik dalam kaitannya dengan etika berbisnis, etika kerja maupun perilaku keseharian. Setiap karyawan dituntut untuk berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Perseroan dalam mewujudkan visi dan misinya.

Etika kerja merupakan penjabaran prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan dilakukan oleh Jajaran Bank dalam melaksanakan tugasnya. Etika bisnis merupakan prinsip moral terkait perilaku individu, perlindungan terhadap harta milik bank, dan penyelenggaraan bisnis bank salah satunya dalam berinteraksi dengan *stakeholders*, sebagai dasar perilaku Jajaran Bank Mandiri dalam menjalankan aktivitas bisnis. Hal Ini merupakan standar perilaku yang harus diterapkan oleh seluruh level organisasi.

Pokok-Pokok Kode Etik

Pokok-pokok kode etik Bank Mandiri berisikan pengaturan etika kerja dan etika bisnis. Etika kerja yang mengatur Jajaran Perseroan dalam berperilaku, mencakup aspek sebagai berikut:

1. Benturan kepentingan (*Conflict of interest*)	Benturan kepentingan adalah suatu kondisi dimana Jajaran Bank dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga Jajaran Bank tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitas dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai kewenangan yang telah diberikan Bank kepadanya. Oleh karenanya seluruh jajaran Bank: a. Wajib menghindari kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dan melaporkan kepada atasan langsung apabila tidak dapat menghindari. b. Dilarang memberikan persetujuan dan atau meminta persetujuan atas fasilitas kredit, serta tingkat bunga khusus maupun kekhususan lainnya untuk: • Dirinya sendiri. • Keluarganya. • Perusahaan dimana ia dan atau keluarganya mempunyai kepentingan. c. Dilarang bekerja pada perusahaan lain, kecuali apabila telah mendapatkan penugasan atau ijin tertulis dari Bank, Dewan Komisaris dan Direksi yang mengikuti ketentuan regulator. d. Dilarang menjadi rekanan secara langsung maupun tidak langsung, baik rekanan untuk barang atau jasa bagi Bank. e. Dilarang mengambil barang-barang milik Bank untuk kepentingan sendiri, keluarga ataupun kepentingan pihak luar lainnya. f. Hanya diperkenankan melakukan transaksi sekuritas, perdagangan valuta asing, logam mulia, transaksi derivatif dan barang lainnya untuk kepentingan sendiri apabila tidak terjadi benturan kepentingan, pelanggaran peraturan *insider trading* dari Otoritas Pasar Modal, dan peraturan lainnya.
2. Kerahasiaan	a. Wajib memahami dan menjaga kerahasiaan setiap informasi, sesuai ketentuan yang berlaku. b. menggunakan informasi yang diterima hanya untuk kegiatan Bank. c. Dalam memberikan informasi, harus bertindak sesuai ketentuan yang berlaku. d. Untuk menghindari penyalahgunaan, penyebaran informasi nasabah di lingkungan internal Bank dilakukan secara hati-hati dan hanya kepada pihak yang berkepentingan.

KODE ETIK

	e. Dilarang menyebarluaskan informasi kepada pihak luar mengenai: - Kegiatan Bank dengan Pemerintah Republik Indonesia. - Kebijakan internal serta prosedur kerja Bank. - Manajemen Sistem Informasi, Data dan Laporan - Data Pegawai, baik yang masih aktif maupun tidak - Kegiatan bisnis Bank, termasuk kegiatan dengan nasabah dan rekanan. Kecuali atas persetujuan pejabat Bank yang berwenang atau karena perintah berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. f. Kewajiban untuk menjaga hal-hal khusus yang harus dirahasiakan, tetap berlaku bagi mantan pegawai Bank.
3. Penyalahgunaan Jabatan dan Gratifikasi	a. Dilarang menyalahgunakan wewenang dan mengambil keuntungan baik langsung maupun tidak langsung, dari pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan bisnis Bank untuk: - Keuntungan pribadi. - Keuntungan bagi anggota keluarganya. - Keuntungan bagi pihak-pihak lainnya. b. Dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima gratifikasi yang berhubungan dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajibannya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jenis-jenis gratifikasi dan mekanisme pelaporannya akan diatur dalam ketentuan tersendiri. c. Dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari Bank. d. Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan berupa barang atau dalam bentuk lainnya pada saat-saat tertentu seperti pada Hari Raya, perayaan tertentu, musibah dan lain-lain, apabila: - Akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan bank, dan - Harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar, maka Jajaran Bank yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut dengan penjelasan secara sopan bahwa Jajaran Bank tidak diperkenankan menerima bingkisan. e. Dalam hal pemberian bingkisan sebagaimana disebutkan dalam butir (d) di atas karena satu dan lain hal sulit dikembalikan, anggota Jajaran Bank yang menerima bingkisan tersebut harus segera melaporkan kepada UPG dengan tembusan Kepala Unit Kerja. f. Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan barang promosi, maka sepanjang akibat penerimaan barang promosi tersebut tidak menimbulkan dampak negatif, maka diperbolehkan diterima. g. Dalam rangka pengadaan barang dan jasa dari pihak ketiga untuk keperluan dinas Bank, harus berusaha mendapatkan harga terbaik dengan potongan harga maksimal yang potongan harganya dibukukan untuk keuntungan Bank. h. Dilarang menggunakan jabatannya untuk meminjam dari nasabah atau berhutang kepada nasabah. i. Dilarang memanfaatkan kesempatan menggunakan fasilitas Bank untuk keuntungan sendiri di luar yang telah disediakan oleh Bank.

KODE ETIK

4. Perilaku *insiders*	a. Jajaran Bank yang memiliki informasi rahasia tidak diperkenankan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri, keluarganya atau pihak ketiga lainnya. b. Dilarang menggunakan informasi internal untuk melakukan pembelian, atau memperdagangkan sekuritas, kecuali jika informasi tersebut telah diketahui oleh publik. c. Dilarang menyalahgunakan posisinya dan mengambil keuntungan baik langsung maupun tidak langsung bagi dirinya maupun orang lain yang dapat mempengaruhi keputusan. d. Pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli aset Bank serta jasa lainnya harus dilakukan dengan mengutamakan kepentingan Bank.
5. Integritas dan Akurasi Data Bank	a. Harus menyajikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. b. Tidak diperkenankan membukukan dan/atau mengubah dan/atau menghapus pembukuan, dengan maksud untuk mengaburkan transaksi. c. Hanya diperkenankan melakukan perubahan atau penghapusan data berdasarkan otorisasi pejabat berwenang sesuai prosedur yang telah ditetapkan Bank. d. Tidak diperkenankan memanipulasi dokumen.
6. Integritas Sistem Perbankan	a. Harus senantiasa mawas diri dan menghindarkan keterlibatan Bank dalam kegiatan kriminal di bidang keuangan dan perbankan. b. Wajib mencurigai adanya transaksi yang tidak biasa dan wajib melakukan tindakan preventif dalam mendeteksi rekening- rekening yang dicurigai telah digunakan untuk kegiatan seperti *money laundering, terrorism financing*, korupsi dan tindak kejahatan lainnya.

Adapun etika bisnis sebagai dasar perilaku Jajaran Bank dalam menjalankan aktivitas bisnis, mencakup aspek berikut:

1. Perilaku individu	a. Integritas Pribadi i. Menjunjung tinggi moral, memiliki harga diri dan disiplin yang kuat. ii. Menjaga integritas pribadi sesuai aturan, ketentuan, kebijakan dan sistem yang berlaku. iii. Memiliki komitmen untuk menjaga citra dan reputasi Bank. iv. Menyandarkan segala tindak dan perilaku kepada nurani yang murni. v. Bertindak terhormat dan bertanggung jawab serta bebas dari pengaruh yang memungkinkan hilangnya obyektivitas dalam pelaksanaan tugas atau mengakibatkan Bank kehilangan bisnis atau reputasinya. vi. Menghindarkan diri dari kegiatan yang berhubungan dengan suatu organisasi dan atau individu yang memungkinkan terjadinya benturan kepentingan. vii. Baik secara individu maupun bersama-sama senantiasa berupaya untuk tidak terlibat dalam hal-hal yang dapat melemahkan atau menurunkan integritas sistem perbankan di Indonesia. b. Perlakuan/Tindakan Diskriminasi i. Menjunjung tinggi hak asasi manusia. ii. Mencegah praktik diskriminasi dalam segala bentuknya. iii. Tindakan Pelecehan Jajaran Bank wajib menghindari segala bentuk perbuatan yang melanggar ketertiban umum dan kesusilaan. c. Tindakan pelecehan Wajib menghindari segala bentuk perbuatan yang melanggar ketertiban umum dan kesusilaan.

KODE ETIK

2. Perlindungan terhadap Harta Milik Bank	a. Harta Milik Bank i. Selalu memelihara dan melindungi semua harta milik Bank baik yang berwujud maupun tidak berwujud. ii. Menggunakan harta milik Bank hanya untuk kegiatan terkait kepentingan Bank. iii. Menggunakan harta milik Bank dengan penuh tanggung jawab termasuk kesesuaian peruntukkannya. b. Perlindungan Informasi Rahasia i. Melindungi dan mencegah informasi yang berharga dan bersifat rahasia dari kehilangan, penyalahgunaan, pembocoran dan pencurian. ii. Tidak menyebarluaskan laporan/informasi mengenai Bank yang tidak dimaksudkan untuk umum. c. Hak Milik Intelektual Bank i. Menjaga hak milik intelektual Bank. ii. Mendedikasikan kompetensi yang dimiliki untuk kepentingan Bank sebagai hak milik intelektual Bank. d. Pencatatan dan Pelaporan Bertanggung jawab atas keakuratan dan kelengkapan catatan dan laporan yang disajikan.
3. Penyelenggaraan Bisnis Bank	a. Mis-representasi i. Jajaran Bank yang mewakili Bank dalam berhubungan dengan pihak ketiga bertindak sesuai kapasitas dan kewenangannya. ii. Jajaran Bank yang mewakili Bank memberikan keterangan, dokumen dan laporan yang benar dengan cara yang benar. iii. Jajaran Bank menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dari pihak lain. b. Hubungan dengan Mitra Kerja i. Senantiasa memprioritaskan kepentingan Bank dalam berhubungan dengan mitra kerja. ii. Mencegah terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme serta citra negatif dalam berhubungan dengan mitra kerja. iii. Dalam bekerja sama dengan mitra kerja menerapkan prinsip profesionalisme dan keadilan yang dilandasi itikad baik. c. Perilaku dalam Berkompetisi i. Bertanggung jawab menciptakan dan menjaga kompetisi yang sehat dalam menjalankan bisnis. ii. Menjauhi, menghindari dan mencegah cara-cara berkompetisi yang tidak sehat dalam mengembangkan karirnya. d. Hubungan dengan Organisasi Lain i. Dapat melakukan kontak bisnis dengan organisasi lain termasuk kompetitor sepanjang memberikan manfaat bagi Bank. ii. Menghindarkan diri dari segala bentuk kolaborasi/persekutuan yang tidak patut dengan pihak lain. e. Mendapatkan dan Menggunakan Informasi Pihak Ketiga i. Menghindari perolehan informasi rahasia dari pihak ketiga/kompetitor dengan cara yang tidak patut. ii. Tidak merekrut pegawai kompetitor dengan tujuan untuk mendapatkan informasi rahasia dari perusahaan kompetitor. f. Hubungan dengan Regulator Memegang teguh prinsip etika dan ketentuan yang berlaku dalam membina hubungan dengan Regulator.

KODE ETIK

Kepatuhan Terhadap Kode Etik

Bank Mandiri telah memiliki kode etik yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang dilakukan oleh Jajaran Perseroan. Kode etik berlaku bagi seluruh pegawai Bank Mandiri baik pegawai kontrak maupun tetap, serta berlaku untuk semua Dewan Komisaris dan Direksi.

Penerapan kode etik diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku yang profesional, bertanggungjawab, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun para mitra kerja.

Penyebarluasan Kode Etik

Kode etik telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada Dewan Komisaris dan organ pendukungnya, Direksi, pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta seluruh pegawai, antara lain melalui:

1. Website Perusahaan.
2. Email administrator yang disampaikan kepada seluruh pegawai Perseroan.
3. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama yang dilakukan antara serikat pekerja Perseroan dan manajemen Perseroan.
4. *Standing banner, flyer* dan media-media *advertising* lainnya pada area kantor Perseroan.

Selain itu, kode etik juga dapat diakses kapan saja oleh seluruh pegawai Bank Mandiri melalui portal Bank Mandiri yang disebut Knowledge Management System (KMS).

Upaya Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Pegawai dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas implementasi kode etik kepada atasan, melalui mekanisme whistleblowing system yang disebut Letter to CEO (LTC). Setiap perbuatan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran atas kode etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Upaya implementasi dan penegakkan kode etik Bank Mandiri dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus-menerus dalam bentuk komitmen, sikap dan perbuatan, yang dilakukan antara lain dengan:

1. Pernyataan Kepatuhan Kode Etik Bank Mandiri
   Jajaran Bank Mandiri diharuskan membaca, memahami dengan baik serta diwajibkan menandatangani "Pernyataan Kepatuhan Jajaran Bank terhadap Kode Etik".
2. Komitmen Manajemen dan Seluruh Pegawai Bank Mandiri
   Komitmen manajemen serta seluruh pegawai Bank Mandiri untuk tidak menerima uang dan/atau barang Gratifikasi dan/ atau bingkisan yang berhubungan dengan kewajiban atau tugasnya dipublikasikan melalui media massa dan website Perseroan.
3. *Annual Disclosure* Benturan Kepentingan
   Jajaran Bank Mandiri diharuskan membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) terkait benturan kepentingan setiap tahun, dan setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan setiap triwulan.
4. Pakta Integritas
   Pakta integritas ditandatangani oleh pejabat pemegang kewenangan dan seluruh rekanan/mitra Bank Mandiri yang terlibat dalam proses pemberian kredit, pengadaan barang dan jasa, serta akreditasi rekanan. Selain itu penandatanganan Pakta Integritas Tahunan dilakukan oleh seluruh Dewan Komisaris, Direksi, serta Pejabat Eksekutif Bank Mandiri dalam upaya penerapan pengendalian gratifikasi. Seluruh pegawai Bank Mandiri juga menandatangani Pakta Integritas untuk penerapan gratifikasi dalam 1 (satu) tahun sekali.
5. Program *Awareness*
   Pegawai baru Bank Mandiri akan mendapatkan program induksi Kode Etik Bank Mandiri yang disebut program jump start, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

Jenis Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sanksi Pelanggaran Kode Etik dikategorikan ke dalam 3 (tiga) jenis, yaitu sanksi ringan, sedang, dan berat. Setiap pelanggaran Kode Etik akan dikenakan sanksi sesuai Peraturan Disiplin Pegawai yang berlaku di Bank Mandiri, termasuk sanksi pidana yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KODE ETIK

Jenis Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Jenis Pelanggaran	Sanksi
Sanksi Ringan	Teguran Tertulis Pertama Teguran Tertulis Kedua
Sanksi Sedang	Peringatan Tertulis Pertama Peringatan Tertulis Kedua Peringatan Tertulis Keras dan Terakhir
Sanksi Berat	Pemberhentian/Pemutusan Hubungan Kerja

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Selama tahun 2021, telah terjadi 278 pelanggaran kode etik dengan rincian sebagai berikut:

Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Jenis Sanksi	2021	2020	2019
Teguran Tertulis Pertama	112	155	204
Teguran Tertulis Kedua	26	46	72
Peringatan Tertulis Pertama	47	160	142
Peringatan Tertulis Kedua	29	49	59
Peringatan Tertulis Keras dan Terakhir	14	36	69
Pemutusan Hubungan Kerja	50	72	60
Total	**278**	**518**	**606**

Adapun jumlah pelanggaran kode etik berdasarkan kategori sanksi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Jenis Sanksi	2021	2020	2019
Ringan	138	201	276
Sedang	76	245	201
Berat	64	72	129
Total	**278**	**518**	**606**

PROGRAM ANTI KORUPSI

Bank Mandiri telah memiliki beberapa kebijakan yang terkait dengan Pencegahan Korupsi, antara lain dalam kebijakan internal kontrol, Peraturan Disiplin Pegawai, Kode Etik, Etika Bisnis serta tercermin dalam menyusun Nilai-nilai Budaya Perusahaan antara lain menanamkan value integrity dari setiap jajaran Bank Mandiri.

Tindakan-tindakan yang dilakukan Bank Mandiri untuk mengatasi isu-isu praktik korupsi, secara khusus telah diatur dalam Kode Etik antara lain sebagai berikut:

1. Mematuhi peraturan internal dan eksternal.
2. Larangan kepada seluruh jajaran Perseroan untuk meminta atau menerima, menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit "cash loan dan non cash loan", atau dalam rangka pembelian atau pendiskontoan surat-surat wesel, surat promes, cek, dan kertas dagang atau bukti kewajiban lainnya, ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan operasional Perseroan maupun yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa dari Perseroan.
3. Larangan kepada seluruh jajaran Bank dalam menyalahgunakan wewenang dan mengambil keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dari pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan bisnis Perseroan untuk:
   a. Keuntungan pribadi
   b. Keuntungan bagi anggota keluarganya
   c. Keuntungan bagi pihak-pihak lainnya
4. Pemberian sanksi dari ringan sampai berat untuk pelanggar larangan tersebut.

Dalam rangka pemberantasan korupsi, pada tanggal 4 November 2014, Bank Mandiri telah menyatakan komitmen kepada Komisi Pemberantasan Korupsi untuk:

1. Membangun Sistem Integritas Nasional dengan pendekatan Budaya Kerja dan Spirit Memakmurkan Negeri.
2. Menerapkan pengendalian gratifikasi guna mendukung upaya pemberantasan tindak pidana korupsi di lingkungan Perusahaan.

Sebagai implementasi dari komitmen tersebut, Bank Mandiri telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membentuk Unit Pengendali Gratifikasi yang merupakan bagian dari unit kerja Kepatuhan sebagai koordinator pengendalian gratifikasi di Bank Mandiri.
2. Menerbitkan ketentuan mengenai program pengendalian gratifikasi di lingkungan Bank Mandiri yang setiap tahunnya atau sesuai kebutuhan Perseroan senantiasa dilakukan penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Perseroan dan/atau pemenuhan ketentuan perundangan dan terakhir sebagaimana disempurnakan pada tahun 2021.
3. Melakukan sosialisasi program pengendalian gratifikasi kepada seluruh jajaran pegawai dan stakeholder Bank Mandiri.

KEBIJAKAN GRATIFIKASI

Kebijakan Gratifikasi

Bank Mandiri menyadari bahwa pengendalian Gratifikasi merupakan kegiatan yang penting untuk menjaga proses bisnis berjalan sesuai dengan etika bisnis yang menjunjung tinggi nilai integritas. Oleh karena itu, Bank Mandiri telah memiliki Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Pengendalian Gratifikasi yang mengatur larangan penerimaan Gratifikasi bagi seluruh pegawai Bank Mandiri.

Selain itu, pengendalian gratifikasi bertujuan untuk membangun nilai-nilai Tata Kelola Perusahaan yang baik dan menanamkan *value integrity* kepada seluruh pegawai sehingga dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari dengan nasabah, vendor, rekanan dan seluruh pemangku kepentingan selalu didasarkan pada etika, rasa saling percaya, dan bertanggung jawab. Dengan demikian kepentingan bisnis tetap dapat berjalan dengan baik dan beretika namun tidak bertentangan dengan ketentuan larangan gratifikasi. Hingga saat ini, Bank Mandiri berusaha melakukan perbaikan terus menerus dalam implementasi pengendalian gratifikasinya.

Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Dalam rangka mendukung program Pengendalian Gratifikasi khususnya anti penyuapan secara berkesinambungan yang selaras dengan Standar ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan, Bank Mandiri telah menetapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Melarang praktek-praktek penyuapan dan sejenis di lingkungan perusahaan;
2. Mematuhi peraturan perundangan dan peraturan lain yang berlaku terkait anti penyuapan;
3. Menyelaraskan kebijakan anti penyuapan dengan tujuan perusahaan;
4. Tata kelola perusahaan yang mendukung tercapainya tujuan anti penyuapan perusahaan;
5. Komitmen kepada pemenuhan persyaratan Sistem Manajemen Anti Penyuapan;
6. Mendorong peningkatan kesadaran anti penyuapan kepada jajaran *stakeholder* terkait;
7. Menjalankan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam Sistem Manajemen Anti Penyuapan;
8. Memberikan tanggung jawab, kewenangan dan independensi kepada Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan;
9. Sanksi kepada pelanggar ketentuan dalam kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

Bank Mandiri telah memperoleh Sertifikat ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan untuk lingkup Procurement & Vendor Management sejak tanggal 10 Agustus 2020.

Pengelolaan Pengendalian Gratifikasi

Struktur Organisasi Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) Bank Mandiri dikelola oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) di Perseroan, yaitu Compliance & AML-CFT Group. UPG dibentuk dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP. DIR/64/2021 tanggal 8 Desember 2021.

UPG berfungsi melakukan pengendalian gratifikasi di lingkungan Bank Mandiri yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Senior Operational Risk (SOR) dan Regional Business Control (RBC) – Anti Money Laundering Officer (AMLO).

Mekanisme Pelaporan Gratifikasi

Bank Mandiri memiliki mekanisme pelaporan gratifikasi yang disesuaikan dengan mekanisme pelaporan KPK, dengan alur sebagai berikut:

KEBIJAKAN GRATIFIKASI

Sosialisasi Kebijakan Gratifikasi

Sosialisasi terkait pengendalian gratifikasi dilakukan secara berkelanjutan kepada seluruh level organisasi untuk meningkatkan *awareness*. Dalam pelaksanaannya UPG berkoordinasi dengan SOR dan Risk Business Control-AMLO. Adapun sosialisasi tersebut dilakukan langsung kepada Unit Kerja di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang maupun melalui kelas-kelas reguler ODP/ SDP.

Selama tahun 2021, telah dilakukan sosialisasi secara daring kepada pegawai Bank Mandiri. Media lain yang digunakan dalam menyebarluaskan kebijakan pengendalian gratifikasi adalah melalui pemasangan Poster Pengendalian Gratifikasi pada Email *Blast, Screen Saver*, Majalah Mandiri, Video Pendek, pemajangan barang gratifikasi dan himbauan kepada seluruh rekanan/ mitra kerja Bank Mandiri untuk tidak memberikan gratifikasi terkait perayaan keagamaan melalui media surat kabar nasional.

Laporan Gratifikasi Tahun 2021

Pegawai Bank Mandiri yang menerima/menolak gratifikasi wajib melaporkan penerimaan/ penolakannya secara langsung kepada KPK melalui aplikasi GOL (Gratifikasi Online) dengan alamat http:// gol.kpk.go.id atau melalui UPG menggunakan sarana email upg@ bankmandiri.co.id

Selama tahun 2021, jumlah laporan penerimaan/penolakan gratifikasi yang diterima oleh UPG sebanyak 112 laporan. Penerimaan gratifikasi yang dilaporkan di antaranya berupa gratifikasi suap, makanan/barang mudah busuk, barang dalam rangka kedinasan dan honorarium dalam rangka kedinasan.

PELANGGARAN (FRAUD) INTERNAL

Pelanggaran (*fraud*) Internal dilakukan oleh internal Perseroan maupun internal yang berkolusi dengan eksternal. Pemeriksaan atas pelanggaran (*fraud*) internal dilakukan oleh Internal Audit.

Internal Fraud dalam 1 Tahun	Jumlah Fraud yang dilakukan (Internal)					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Total Fraud	-	-	70	43	37	16
Telah Diselesaikan	-	-	70	43	37	16
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank	-	-	-	-	-	-
Belum Diupayakan Penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum	-	-	-	1	1	-

Penerapan Strategi Anti Fraud

Dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No. 39/POJK.03/2019 perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum, dan sebagai salah satu bagian dari penyempurnaan Kebijakan Internal Control, Bank Mandiri telah melakukan penyempurnaan terhadap ketentuan tersebut. Hal ini juga dilakukan pada setiap kebijakan seperti Standar Prosedur Operasional (SPO), Petunjuk Teknis Operasional (PTO) dan peraturan lainnya.

Strategi Anti *Fraud* Bank Mandiri mengatur 4 pilar, yaitu:

1) Pilar 1 (Pencegahan)
   Merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Bank (unit kerja) dan merupakan bagian dari Sistem Pengendalian *Fraud* dalam rangka mengurangi potensi terjadinya *fraud*. Program yang diterapkan dalam pilar ini antara lain:
   α) Kesadaran Anti *Fraud*, seperti penyusunan dan sosialisasi *Anti Fraud Statement, Employee Awareness Program* dan *Customer Awareness Program*. Pembuatan *fraud awareness* melalui email blast kepada seluruh pegawai dan pemanfaatan media sosial untuk memberikan *fraud awareness* kepada Nasabah telah dilakukan sepanjang tahun.
   b) Identifikasi Kerawanan, seperti penerapan prinsip Manajemen Risiko dimana seluruh kebijakan dan prosedur dirancang dengan memperhatikan pengendalian internal, penerapan prinsip GCG dan Kepatuhan. Pelaksanaan pekerjaan oleh pegawai sesuai wewenang dan tanggung jawabnya dituangkan dalam *job description* masing-masing pegawai, dan ditandatangani oleh pegawai yang bersangkutan. Selain itu, telah dilakukan penandatanganan *Annual Disclosure* oleh seluruh pegawai di awal tahun.
   c) Kebijakan Mengenal Pegawai (KYE), seperti *Pre-employee Screening, System Qualification Selection Program* dan *Know Your Employee Screening*. Pelaksanaan KYE telah diterapkan pada saat rekrutmen pegawai yang dilakukan oleh Human Capital maupun rekrutmen pegawai yang dilakukan langsung oleh unit kerja.
2) Pilar 2 (Deteksi)
   Merupakan tanggung jawab seluruh unit, baik *1st line*, *2nd line*, maupun *3rd line of defense* dan merupakan bagian dari sistem pengendalian *fraud* dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan *fraud* dalam kegiatan usaha bank. Program yang diterapkan Bank Mandiri dalam pilar ini antara lain:
   a) Whistleblowing, pengelolaan whistleblowing telah dilakukan, dan dikelola oleh pihak independen untuk meminimalkan conflict of interest dan memberi rasa aman pada pelapor.
   b) Fraud Detection System, telah diimplementasikan untuk menunjang aktivitas deteksi Bank untuk di

PELANGGARAN (FRAUD) INTERNAL

segmen transaksi retail channel dan kredit retail (Mikro, Consumer, dan SME).

c) *Surprise Audit,* pelaksanaan *Surprise Audit* diutamakan pada unit bisnis yang berisiko tinggi atau rawan fraud.

d) *Surveillance System,* pelaksanaan *Surveillance System* bertujuan untuk memantau dan menguji efektifitas sistem pengendalian intern (termasuk sistem pengendalian fraud).

3) Pilar 3 (Investigasi, Pelaporan, Sanksi dan Proses Hukum)
Merupakan bagian dari Sistem Pengendalian *Fraud* dalam rangka penanganan *fraud* yang terjadi melalui investigasi dan hasilnya dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Regulator, termasuk usulan pengenaan sanksi dan proses hukum bagi para pelaku *fraud*. Dalam rangka memperkuat fungsi Pilar Ketiga, telah dilakukan pendelegasian kewenangan pelaksanaan investigasi dan pengenaan sanksi kepada masing-masing *region* untuk mempercepat proses penanganan kasus dan *recovery*.

4) Pilar 4 (Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut)
Merupakan bagian dari Sistem Pengendalian *Fraud* dalam rangka *monitoring* atas tindak lanjut hasil investigasi dan evaluasi kejadian *fraud,* untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat Sistem Pengendalian *Intern* agar dapat mencegah terulangnya kembali *fraud* karena kelemahan yang serupa. Pelaporan secara tertulis kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dilakukan secara tertib untuk *monitoring* daftar tindak lanjut yang telah ditetapkan.

PENCEGAHAN TRANSAKSI ORANG DALAM *(INSIDER TRADING)*

Bank Mandiri telah memiliki kebijakan mengenai Insider Trading yang tertuang pada Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri dan Standar Pedoman Corporate Secretary.

Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri mengatur bahwa "seluruh Jajaran Bank hanya diperkenankan melakukan transaksi sekuritas, perdagangan valuta asing, logam mulia, transaksi derivatif dan barang lainnya untuk kepentingan sendiri apabila tidak terjadi benturan kepentingan, pelanggaran peraturan Insider Trading dari Otoritas Pasar Modal dan peraturan lainnya.

Dalam Standar Pedoman Corporate Secretary, ketentuan yang mengatur mengenai tindakan Insider Trading diatur dalam Bab III angka 5 huruf d yang mengatur yaitu:

1. Orang Dalam yang mempunyai insider information, antara lain berupa informasi tentang keadaan keuangan Bank, rencana kegiatan Bank dan/ atau informasi material lainnya yang belum dipublikasikan yang sepatutnya diduga akan mempengaruhi keputusan investor atau pemegang saham, dilarang melakukan pembelian dan/atau penjualan saham Bank.
2. Orang Dalam yang memiliki insider information dilarang mempengaruhi pihak manapun termasuk keluarga Orang Dalam untuk melakukan pembelian atau penjualan saham.
3. Orang Dalam selain Direksi dan Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran sebagaimana diatur diatas dan terbukti melakukan transaksi dan/atau memberikan insider information akan dikenakan sanksi disiplin sebagaimana diatur dalam Standar Pedoman Sumber Daya Manusia (SPSDM).
4. Direksi dan Dewan Komisaris dan pihak-pihak yang karena kedudukan, profesi/hubungan tertentu dengan Bank yang melakukan insider trading pertanggungjawabannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Annual Disclosure/Pernyataan Tahunan mencantumkan larangan insider trading. Kewajiban pemberian pernyataan tahunan bagi jajaran Bank diatur dalam code of conduct dan/ atau SPSDM.

Selama tahun 2021, tidak terdapat insider trading yang terjadi di lingkungan Bank Mandiri.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Untuk menjaga dan meningkatkan reputasi Bank Mandiri serta sejalan dengan pilar ke 2 Strategi Anti-Fraud (SAF) yaitu pilar deteksi, diperlukan sarana dan sistem pengendalian risiko yang dilaksanakan melalui mekanisme Whistleblowing System (WBS). Bank Mandiri telah menyediakan media pelaporan pengaduan pelanggaran dengan nama Letter to CEO (LTC). LTC bertujuan untuk mendeteksi perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*, mendorong *awareness* dan kepedulian seluruh pegawai serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders*.

Pengelolaan penerimaan dan administrasi laporan LTC dilakukan oleh pihak ketiga independen untuk memberikan *safe-environment* yang mendorong karyawan dan para stakeholders untuk berani melaporkan perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*. Jenis-jenis *fraud* yang dilaporkan diantaranya kecurangan, penipuan, penggelapan aset, pembocoran informasi, tindak pidana Perbankan, tindak pidana korupsi dan tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan *fraud* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta tindakan yang masuk kategori pelanggaran terhadap peraturan disiplin pegawai Bank Mandiri. Selain untuk melaporkan perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*, LTC dapat juga digunakan untuk melaporkan pelanggaran non *fraud* seperti pelanggaran norma dan etika (*code of conduct*).

Perkembangan Letter to CEO (LTC)

LTC telah mengalami beberapa kali perkembangan dan telah disempurnakan di tahun 2018 untuk meningkatkan efektivitas implementasinya. Adapun perkembangan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

2018
- Pengelolaan LTC melibatkan pihak independen.
- Pihak yang dapat melaporkan dapat berasal dari pihak internal maupun eksternal Bank Mandiri
- Pelapor dapat mencantumkan identitas lengkap atau secara anonymous (identitas hanya diketahui pihak independen).
- Media pelaporan yaitu SMS/WA, Email, website dan surat.
- Laporan LTC yang lebih luas meliputi laporan *fraud*/indikasi *fraud*, non fraud dan masukan/ide perbaikan proses bisnis.

2013
- Diperbolehkan tidak mencantumkan identitas pelapor
- Vendor dapat melapor
- Media pelaporan ditambah dengan website LTC
- Laporan LTC meliputi laporan *fraud*/indikasi *fraud*
- WBS-LTC dikelola pihak internal

2009
- Harus ada identiias Pelapor
- Hanya untuk Pegawai
- Media hanya melalui surat, email dan sms
- WBS-LTC di kelola oleh pihak internal

Maksud dan Tujuan LTC

Program LTC sebagai salah satu program Strategi Anti-Fraud (SAF), bertujuan untuk:

1. Mendeteksi indikasi atau perbuatan fraud dengan adanya laporan pegawai atau pihak ketiga Bank Mandiri, yang dapat disampaikan dengan mencantumkan secara jelas identitasnya maupun anonim, yang selanjutnya dapat dilakukan proses investigasi ataupun tindakan tindak lanjut.
2. Mendorong *awareness* atau kepedulian seluruh pegawai untuk turut serta menjaga unit kerjanya dari kerugian akibat *fraud* sehingga kualitas pengawasan lebih baik, dan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) pegawai menjadi lebih tinggi.
3. Meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders* khususnya dalam konteks Tata Kelola Perusahaan yang akan meningkatkan citra perusahaan karena memiliki kelengkapan perangkat anti *fraud* yang memadai.

Pengelolaan LTC

Pengelolaan LTC melibatkan pihak ketiga independen, yang bertujuan antara lain:

1. Bersifat independen dan profesional.
2. Meminimalisir risiko benturan kepentingan (*conflict of interest*).
3. Memberikan rasa aman bagi pelapor.
4. Meningkatkan kepercayaan stakeholders dalam pengelolaan LTC.
5. Pelapor dapat memonitor status tindak lanjut laporan LTC yang disampaikannya.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Media Laporan

Bank Mandiri telah menyediakan media pelaporan atas perbuatan atau indikasi *fraud* dan/atau non *fraud* yang dapat merugikan nasabah maupun Bank Mandiri sebagai berikut:

Website:
https://whistleblowing.tips/wbs/@bmri-lettertoceo

E-mail:
bmri-lettertoceo@rsm.id

Surat:
PT. RSM Indonesia melalui PO BOX 1007 JKS 12007

SMS dan WhatsApp:
08119007777

Kerahasiaan Pelapor

Sebagai wujud komitmen Bank Mandiri untuk menjaga kerahasiaan data pelaporan, Bank Mandiri memberikan:

1. Jaminan atas kerahasiaan identitas pelapor.
2. Jaminan atas kerahasiaan isi laporan yang disampaikan.

Perlindungan Pelapor

Perlindungan terhadap Pegawai yang menyampaikan keluh kesah dan/atau saran yang berisi informasi yang berkaitan adanya pelanggaran disiplin dan pelanggaran ketentuan/peraturan yang berlaku sepanjang pegawai yang menyampaikan informasi dimaksud tidak terlibat.

Perlindungan Pelapor termasuk perlindungan karir Pelapor atas hal-hal sebagai berikut:

1. Rotasi, demosi dan promosi.
2. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).
3. Penilaian kinerja dan catatan data pribadi.
4. Perbuatan tidak menyenangkan di lingkungan kerja.

Jenis Pelanggaran yang Dapat Dilaporkan

Pelaporan yang dapat disampaikan melalui LTC, antara lain terdiri dari:

1. Fraud, yang terdiri dari:
   a. Kecurangan
   b. Penipuan
   c. Penggelapan Aset
   d. Pembocoran Informasi
   e. Tindak Pidana Perbankan
   f. Tindak Pidana Korupsi
   g. Tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan fraud sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta tindakan yang masuk kategori pelanggaran terhadap peraturan disiplin pegawai Bank Mandiri.
2. *Non fraud*, termasuk pelanggaran ketentuan eksternal maupun internal termasuk pelanggaran norma dan etika *(code of conduct)*, dengan contoh antara lain:
   a. Penyalahgunaan kewenangan dan/atau jabatan.
   b. Tindakan yang dapat menurunkan reputasi dan/atau nama baik Bank.
   c. Perbuatan asusila di dalam dan di luar Bank.
   d. Pelecehan.
   e. Penggunaan narkoba.
   f. Terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dilarang.

Sosialisasi LTC

Dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai LTC di seluruh tingkatan dalam organisasi, Bank Mandiri secara konsisten dan berkelanjutan mengadakan sosialisasi dengan berbagai cara, di antaranya melalui penayangan video pendek, pemasangan poster di sekitar lingkungan kerja, *screen saver* PC dan *e-mail blast* kepada jajaran Bank Mandiri serta menggunakan media cetak sehingga LTC dapat lebih efektif di masa mendatang.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Mekanisme Pelaporan LTC

Hasil Penanganan LTC

Laporan pengaduan pelanggaran yang masuk melalui media LTC baik melalui website, e-mail, kotak surat maupun SMS/WA adalah sebagai berikut:

Tahun	Surat	Media Penyampaian		SMS/ WA	Fraud	Klasifikasi Laporan		Laporan Ditindaklanjuti	Laporan Dinyatakan Selesai
		Email	Website			Non Fraud	Lainnya		
2021	2	28	30	17	26	29	22	77	77
2020	4	24	38	9	29	22	24	75	75
2019	4	24	10	10	23	8	17	48	48
2018	0	7	1	0	2	2	4	8	8
2017	0	8	0	0	5	3	0	8	8

Sanksi/Tindak Lanjut atas Pengaduan Di Tahun 2021

Setiap pengaduan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PENGELOLAAN LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (LHKPN)

Kebijakan LHKPN

Bank Mandiri memiliki kebijakan mengenai pelaksanaan pelaporan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/147A/2017 tanggal 21 Juni 2017 tentang Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Lingkungan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kebijakan ini mengatur mengenai pegawai Perseroan yang wajib melaporkan harta kekayaannya, tata cara penyampaian, unit kerja pengelola dan administrator LHKPN, hingga sanksi yang dapat dijatuhkan bagi pegawai yang tidak melaksanakan kewajiban pelaporannya.

Wajib Lapor LHKPN

Berdasarkan Kebijakan LHKPN di atas, Wajib Lapor LHKPN adalah Pejabat Struktural di lingkungan Bank Mandiri yaitu:

1. Anggota Dewan Komisaris
2. Anggota Direksi
3. Senior Executive Vice President
4. Pejabat Eksekutif yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, yaitu:
   a. Regional CEO
   b. Group Head dan Pejabat setingkat Group Head
   c. Kepala Cabang yang izin Kantornya dari Bank Indonesia adalah Kantor Cabang serta Kepala Cabang Luar Negeri
5. Pegawai yang ditempatkan sebagai Direktur/Dewan Komisaris di Entitas Anak dan Dana Pensiun

Pengelola LHKPN

Pengelola pelaporan LHKPN terdiri dari Koordinator Pengelolaan LHKPN dan Admin Pengelola e-LHKPN dengan rincian sebagai berikut:

1. Koordinator Pengelolaan LHKPN adalah Corporate Secretary Group dan Group Head Human Capital Services dengan ruang lingkup tugas sebagai berikut:
   a. Berkoordinasi dengan KPK dalam pemantauan, pengisian, dan penyampaian LHKPN serta sosialisasi kewajiban LHKPN.
   b. Berkoordinasi dengan Kementerian Badan Usaha Milik Negara dan KPK mengenai pengelolaan dan administrasi Aplikasi Wajib LHKPN.
2. Admin Pengelola e-LHKPN adalah pejabat Corporate Secretary Group dan Human Capital Services Group dengan ruang lingkup tugas sebagai berikut:
   a. Mengelola dan melakukan pemutakhiran data wajib lapor LHKPN di lingkungan Bank Mandiri.
   b. Mengelola dan memonitor kewajiban pelaporan LHKPN di lingkungan Bank Mandiri.

Pelaporan LHKPN Tahun 2021

Pelaporan LHKPN hingga akhir periode 2021, dari jumlah wajib lapor sebanyak 325 (tiga ratus dua puluh lima) orang terdapat 323 (tiga ratus dua puluh tiga) orang atau sebesar 99,39% yang telah memenuhi kewajiban pelaporannya. Jumlah tersebut sama dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020.

BUYBACK SAHAM DAN *BUYBACK* OBLIGASI

Tidak terdapat buyback saham maupun obligasi sepanjang tahun 2021.

PENYEDIAAN DANA PIHAK TERKAIT

Mengacu pada kebijakan internal Bank Mandiri pemberian kredit, penyediaan dana kepada pihak terkait (individu atau pun kelompok, termasuk pejabat eksekutif, Direksi dan Komisaris Perseroan) telah dilaksanakan secara wajar dengan syarat yang wajar dan persetujuan Dewan Komisaris.

Penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan prosedur umum pemberian penyediaan dana yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi Perseroan dan juga penyediaan tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris di bidang perkreditan, pemberian kredit di atas Rp3 Triliun secara individual harus dilaporkan secara periodik setiap triwulan kepada Dewan Komisaris. Kredit yang dilaporkan adalah kredit yang diputus dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan periode laporan.

Informasi terkait Penyediaan Dana Pihak Terkait telah terdapat dalam bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen pada Laporan Tahunan ini.

Jumlah Penyediaan Dana Pihak Terkait Posisi Desember 2021

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur (orang)	Nominal (miliar Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait	451	8.166
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	-	-
	b. Group	25	237.749
	Total Debitur Inti		**237.749**

RENCANA STRATEGIS BANK

Rencana Strategis Bank, baik jangka panjang maupun menengah dijelaskan pada bagian Strategi tahun 2021 Bab Analisis dan Pembahasaan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN PERUSAHAAN

Bank Mandiri memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan berlaku. Kepatuhan ini dilaksanakan melalui penyampaian dan publikasi informasi baik melalui media cetak maupun situs web Bank Mandiri sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Bulanan kepada regulator, yang juga dipublikasikan melalui sistem pelaporan OJK dan situs web Bank Mandiri.
2. Laporan Keuangan Triwulan kepada regulator, yang juga dipublikasikan melalui sistem pelaporan OJK, situs web Bank Mandiri, dan surat kabar atau media elektronik lain.
3. Laporan Keuangan Tahunan kepada regulator, yang juga dipublikasikan melalui sistem pelaporan OJK, situs web Bank Mandiri, dan sistem pelaporan emiten atau perusahaan publik.
4. Laporan Tahunan Bank Mandiri yang disampaikan kepada regulator, *rating agency*, lembaga pengembangan perbankan, lembaga/institusi riset dan majalah keuangan dan dipublikasikan melalui situs web Bank Mandiri.
5. Informasi Tata Kelola Perusahaan, yang diantaranya adalah Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan, Visi, Misi, Nilai Perusahaan, Komposisi dan Profil Dewan Komisaris dan Direksi, serta ketentuan internal terkait tata kelola mulai dari Anggaran Dasar hingga Piagam Komite-komite yang juga dipublikasikan melalui situs web Bank Mandiri.
6. Informasi Produk dan Layanan Perusahaan termasuk jaringan kantornya dipublikasikan melalui Laporan Tahunan dan situs web Bank Mandiri, agar nasabah, investor dan masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi atas produk dan layanan Perseroan.
7. Informasi Prosedur Penyampaian Pengaduan, Kebijakan Keamanan Informasi dan Tips bagi Nasabah dalam menggunakan layanan perbankan yang dipublikasikan melalui situs web Bank Mandiri untuk pelaksanaan ketentuan perlindungan konsumen.
8. Informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung keterbukaan informasi, edukasi keuangan dan layanan kepada masyarakat.

LAPORAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Mandiri selaku Entitas Utama dalam konglomerasi keuangan dengan 11 (sebelas) Entitas Anak, telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi (TKT) sebagai acuan bagi Bank Mandiri dan seluruh Entitas Anak yang berada di dalam Group usaha Bank Mandiri. Bank Mandiri juga telah menyempurnakan organ tata kelola dengan membentuk Komite TKT, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi.

Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Selama 1 (Satu) Tahun Buku

Penilaian sendiri (*self assessment*) Bank Mandiri dan Entitas Anak dilaksanakan dengan mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan mengacu kepada peraturan sektoral Entitas Anak.

Penilaian dilakukan terhadap 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu struktur, proses dan hasil (*outcome*) pada 7 (tujuh) Faktor Penilaian Pelaksanaan TKT berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama.
3. Tugas dan tanggung jawab Komite TKT.
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi.
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman TKT.

Penilaian TKT setiap semester melibatkan seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, Unit Manajemen Risiko, Unit Internal Audit, Unit Kepatuhan dan Corporate Secretary serta seluruh Entitas Anak.

Berikut hasil penilaian TKT selama tahun 2021:

Skor Penilaian

Pada semester I 2021, Bank Mandiri telah melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang telah mendapatkan feedback dari OJK dan mendapatkan nilai 2 sebagai berikut :

Peringkat	Definisi Peringkat
2 (baik)	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Pada semester II 2021, Bank Mandiri telah melakukan penilaian Tata Kelola Terintegrasi. Penilaian dimaksud mendapatkan nilai sebagai berikut :

Peringkat	Definisi Peringkat
1 (sangat baik)	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Penilaian pelaksanaan TKT dilakukan oleh Bank Mandiri dengan melibatkan seluruh Entitas Anak. Konglomerasi Bank Mandiri telah melakukan penerapan TKT yang secara umum baik, yaitu dengan telah terpenuhinya ketiga aspek TKT yang terdiri dari aspek struktur, proses dan hasil.

Dari aspek struktur, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi melalui Surat Keputusan Direksi nomor KEP. DIR/054/2021 tanggal 8 Oktober 2021.

LAPORAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Dari aspek proses, Bank Mandiri telah melaksanakan rapat Komite TKT sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2021 dimana pelaksanaan rapat dimaksud telah melebihi dari ketentuan yaitu paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. Adapun pembahasan rapat komite dimaksud diantaranya mengenai hasil *self assessment* TKT, rencana kerja Satuan Kerja Terintegrasi, *Risk Based Bank Rating* Konsolidasi dan Profil Risiko Terintegrasi. Selain itu juga telah dilakukan penyesuaian atas Charter Komite TKT melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP.KOM/011/2021 tanggal 15 November 2021.

Dari aspek hasil, Mandiri Group telah mengikuti program riset dan pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2020 yang diselenggarakan pada tahun 2021 oleh Pihak Independen. Terdapat 7 (tujuh) Perusahaan Anak yang ikut serta dalam penilaian CGPI dimaksud, 2 (dua) diantaranya yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Mandiri Taspen berhasil mendapatkan penghargaan dengan predikat perusahaan "Sangat Tepercaya"

Hasil *self assessment* Tata Kelola Terintegrasi semester II 2021 memperoleh nilai 1 (satu) yang mencerminkan Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Struktur Konglomerasi Keuangan

Struktur konglomerasi keuangan Bank Mandiri terdiri dari Bank Mandiri sebagai Entitas Utama, serta 11 (sebelas) Entitas Anak dan 1 (satu) Perusahaan cucu yang bergerak di berbagai sektor. Struktur konglomerasi keuangan Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Struktur Konglomerasi Keuangan

Per 31 Desember 2021, struktur kepemilikan saham Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

No.	Perusahaan Anak	% Kepemilikan Saham BMRI
1	PT Bank Syariah Indonesia	50,83%
2	PT Bank Mandiri Taspen	51,098%
3	Bank Mandiri Europe Ltd.	100,00%
4	PT Mandiri Tunas Finance	51,00%
5	PT Mandiri Utama Finance	51,00%
6	PT AXA Mandiri Financial Services	51,00%
7	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	80,00%

LAPORAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

No.	Perusahaan Anak	% Kepemilikan Saham BMRI
8	PT Mandiri AXA General Insurance	20,00%
9	PT Mandiri Sekuritas	99,99%
10	PT Mandiri Capital Indonesia	99,99%
11	Mandiri International Remittance	100,00%
No.	**Perusahaan Cucu**	**% Kepemilikan Saham BMRI**
1	PT Mandiri Manajemen Investasi	99,93%
2	Mandiri Securities Pte. Ltd.	100,00%
3	PT Mitra Transaksi Indonesia	99,99%

Struktur Kepengurusan pada Konglomerasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan OJK No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Konglomerasi Keuangan, struktur kepengurusan pada Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris dan Direksi Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank Mandiri memiliki tugas dan tanggung jawab terkait TKT yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

1. Melakukan pengawasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, serta memberikan nasihat kepada Direksi Bank Mandiri sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melakukan pengawasan atas penerapan TKT.

Direksi:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank Mandiri.
2. Mengelola Bank Mandiri sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memastikan penerapan TKT dalam konglomerasi keuangan.
4. Menyusun dan menyampaikan Pedoman TKT kepada seluruh Entitas Anak.
5. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman TKT.
6. Menindaklanjuti arahan/nasihat Dewan Komisaris Bank Mandiri dalam rangka penyempurnaan Pedoman TKT.

Selain Bank Mandiri, Struktur Kepengurusan dalam Mandiri Group terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Entitas Anak yang memiliki tugas tanggung jawab yang tertuang dalam Pedoman TKT yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

1. Melakukan pengawasan terhadap penerapan tata kelola, tugas dan tanggung jawab Direksi dan tindaklanjut hasil audit dari pihak internal dan eksternal.
2. Membentuk komite atau menunjuk pihak untuk melaksanakan fungsi yang mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris paling sedikit komite/fungsi pemantau audit, dan komite/fungsi pemantauan kepatuhan.
3. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang paling sedikit mencakup frekuensi, kehadiran dan tata cara pengambilan keputusan.
4. Menyusun tata tertib kerja Dewan Komisaris.

Direksi:

1. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.
2. Menyusun Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
3. Menindaklanjuti hasil audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, serta hasil pengawasan dari otoritas.
4. Menyelenggarakan rapat Direksi.
5. Menyusun tata tertib kerja yang paling sedikit mencakup tata cara pengambilan keputusan dan dokumentasi rapat.

Dewan Pengawas Syariah:

1. Dewan Pengawas Syariah wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola.
2. Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan

LAPORAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Pengawas Syariah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing Entitas Anak.

4. Anggota Dewan Pengawas Syariah wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
5. Menyusun tata tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah

Bank Syariah Indonesia

Pengurus Perusahaan

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/Komisaris Independen: Adiwarman Azwar Karim
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen: Muhammad Zainul Majdi
Komisaris: Suyanto
Komisaris: Sutanto
Komisaris: Imam Budi Sarjito
Komisaris: Masduki Baidlowi
Komisaris Independen: Komaruddin Hidayat
Komisaris Independen: M. Arief Rosyid Hasan
Komisaris Independen: B. S. Kusmulyono

Direksi

Direktur Utama: Hery Gunardi
Wakil Direktur Utama 1: Ngatari
Wakil Direktur Utama 2: Abdullah Firman Wibowo
Direktur: Kusman Yandi
Direktur: Tiwul Widyastuti
Direktur: Kokok Alun Akbar
Direktur: Achmad Syafii
Direktur: Anton Sukarna
Direktur: Tribuana Tunggadewi
Direktur: Ade Cahyo Nugroho

Dewan Pengawas Syariah

Ketua: Dr. Hasanudin
Anggota: Dr. H. Mohamad Hidayat
Anggota: Prof. DR. KH. Didin Hafidhuddin
Anggota: Dr. H. Oni Sahroni

Bank Mandiri Taspen

Pengurus Perusahaan

Dewan Komisaris

Komisaris Utama: Mustaslimah
Komisaris Independen: Zudan Arif Fakrulloh
Komisaris Independen: Adie Soesetyantoro
Komisaris Independen: Andi Rivai
Komisaris Independen: Chandra Arie Setiawan*

Direksi

Direktur Utama: Elmamber Petamu Sinaga
Direktur: Iwan Soeroto
Direktur: Atta Alva Wanggai
Direktur: Maswar Purnama
Direktur: Judhi Budi Wirjanto

*) Efektif dalam jabatannya setelah mendapat persetujuan atas uji kemampuan dan kepatutan dari OJK

LAPORAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Bank Mandiri Europe Limited

Pengurus Perusahaan	**Non-Executive Director (NED)** Independent NED and Chairman: Mahendra Siregar Independent Non-Executive Director: Geoffrey McDonald Non-Executive Director: Elisabeth R. T. Siahaan **Direksi** Chief Executive: Aries Syamsul Arifien

Mandiri Sekuritas

Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama dan Komisaris Independen: Mirza Adityaswara Komisaris: Farida Thamrin Komisaris: Endra Gunawan **Direksi** Direktur Utama: Oki Ramadhana Direktur: Heru Handayanto Direktur: Harold Tjiptadjadja Direktur: Silva Halim Direktur: Theodora Vinca Natalie Manik

Mandiri Capital Indonesia

Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Daniel Setiawan Subianto Komisaris Independen: Alamanda Shantika Santoso **Direksi** Direktur Utama: Mardianto E. Danusaputro Direktur: I Made Putera Pratistha

Mandiri Tunas Finance

Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Rico Adisurja Setiawan Komisaris: Anton Zulkarnain Komisaris Independen: Ravik Karsidi **Direksi** Direktur Utama: Pinohadi G. Sumardi Direktur: R. Eryawan Nurhariadi Direktur: William Francis Indra

Mandiri Utama Finance

Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Ignatius Susatyo Wijoyo Komisaris: Erida Komisaris Independen: Mansyur Syamsuri Nasution **Direksi** Direktur Utama: Stanley Setia Atmadja Direktur: Rita Mustika Direktur: Rully Setiawan

LAPORAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Mandiri International Remittance

Pengurus Perusahaan	Presiden Direktur: Lugiyem Direktur Operasional: Mohd Fodli Hamzah Direktur Non-Eksekutif: Bayu Trisno Arief Setiawan Direktur Non-Eksekutif: Ismail Marzuki Masykur

Mandiri AXA General Insurance

Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Julian Steimer Komisaris: Totok Priyambodo Komisaris Independen: Frans Wiyono Komisaris Independen: Indra Noor **Direksi** Direktur Utama: Enny Halim Direktur: Laurent Marie Gerard Bourson Direktur: Benedictus M. Waworuntu *) Direktur: Eddy Alfian Direktur: Edwin Sugianto **Dewan Pengawas Syariah** Anggota: Didin Hafidhuddin

Catatan : *) Benedictus Waworuntu sudah tidak menjabat lagi di MAGI per Februari 2021

AXA Mandiri Financial Services

Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Presiden Komisaris: Agus Haryoto Widodo Komisaris: Julien Steimer Komisaris Independen: Akhmad Syakhroza Komisaris Independen: Agus Retmono **Direksi** Presiden Direktur: Handojo Gunawan Kusuma Direktur Kepatuhan: Rudy Kamdani Direktur: Rudi Nugraha Direktur: Uke Giri Utama **Dewan Pengawas Syariah** 1. Zainut Tauhid Sa'adi 2. Kanny Hidaya Y

Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Yusak Labanta Sudena Silalahi Komisaris Independen: Fachmi Idris Komisaris Independen: Prastuti Soewondo Komisaris: Hernando **Direksi** Direktur Utama: Budi Tua Arifin Tampubolon Direktur: Rahmat Syukri Direktur: Bugi Riagandhy Direktur: Oni Jauhari Direktur: Retno Dyah Pudjiasti

LAPORAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Mandiri Manajemen Investasi

Pengurus Perusahaan

Dewan Komisaris
Komisaris Utama: Josephus koernianto Triprakoso
Komisaris Independen: Riki Frindos
Komisaris: Tang Margaret Mutiara

Direksi
Direktur Utama: Aliyahdin Saugi
Direktur: Kun Listyaningsih
Direktur: Arief Budiman
Direktur : Baban Sudarman

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Bank Mandiri telah membentuk Komite TKT yang beranggotakan Komisaris Independen Bank Mandiri dan Komisaris Independen Entitas Anak perwakilan setiap industri. Komite TKT memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit:

1. Mengevaluasi pelaksanaan intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi. Dalam melakukan evaluasi, Komite TKT memperoleh informasi berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan audit intern dan fungsi kepatuhan masing-masing Entitas Anak dari anggota Dewan Komisaris masing-masing Entitas Anak yang menjadi anggota Komite TKT.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank Mandiri, mengenai:
   a. Hasil evaluasi pelaksanaan TKT;
   b. Penyempurnaan Pedoman TKT.

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

Sejalan dengan implementasi POJK No. 18/ POJK.03/2014, Bank Mandiri telah menetapkan Compliance & AML-CFT Group sebagai SKKT yang mengawasi penerapan fungsi kepatuhan di Mandiri Group. Adapun tugas dan tanggungjawab SKKT adalah sebagai berikut:

1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada seluruh Entitas Anak.
2. Menyusun laporan pelaksanaan kepatuhan terintegrasi kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan laporan tahunan Tata Kelola Terintegrasi.
3. Menyelenggarakan forum dengan Entitas Anak mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi.

Selama tahun 2021, SKKT Bank Mandiri telah melakukan beberapa inisiatif dalam rangka pelaksanaan TKT yaitu sebagai berikut:

1. Penyelarasan kebijakan kepatuhan dan mekanisme pengelolaan risiko kepatuhan.
2. Penyampaian surat kepada seluruh Entitas Anak untuk menyusun Laporan Pelaksanaan Kepatuhan Terintegrasi (LPKT) Triwulanan.
3. Secara triwulanan, menerima dan mereview Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi (LPKT).
4. Melakukan *review* dan evaluasi atas Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Entitas Anak termasuk Laporan Profil Risiko Kepatuhan Entitas Anak melalui *Integrated Risk Management Forum* (IRMF).
5. Secara triwulanan, menyusun laporan pelaksanaan kepatuhan terintegrasi.
6. Forum diskusi dengan Entitas Anak untuk membahas penilaian profil risiko kepatuhan (*forward looking*) dan mitigasi atas isu kepatuhan yang terjadi di Entitas Anak.
7. Pencantuman *framework* pelaporan pengelolaan fungsi kepatuhan di Entitas Anak dalam ketentuan internal Bank Mandiri untuk memperkuat sinergi pengelolaan fungsi kepatuhan terintegrasi.
8. Penyampaian resume regulasi baru kepada Entitas Anak dan *monitoring* pemenuhan kewajiban dalam regulasi baru yang berdampak signifikan dan memiliki sanksi besar.

Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi

Entitas Utama telah menetapkan Internal Audit sebagai SKAIT yang independen terhadap satuan kerja operasional. SKAIT, dalam hal ini Internal Audit, juga telah berkolaborasi dengan 1st line dan 2nd line Bank Mandiri serta Internal Audit Entitas Anak untuk memastikan pelaksanaan fungsi internal control berjalan efektif di Mandiri Group.

SKAIT memiliki tugas dan tanggung jawab yang tertuang dalam Pedoman TKT sebagai berikut:

1. Melaksanakan audit pada Entitas Anak baik secara individual, audit bersama atau

LAPORAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

berdasarkan laporan dari SKAI Entitas Anak.

2. Memantau pelaksanaan audit Internal pada masing-masing Entitas Anak dengan melakukan:
   a. Evaluasi rencana audit SKAI Entitas Anak dalam rangka penyelarasan rencana audit terintegrasi.
   b. Evaluasi hasil audit internal dan eksternal Entitas Anak beserta tindak lanjutnya dalam rangka penyusunan laporan audit internal terintegrasi.

Pada tahun 2021, SKAIT Bank Mandiri telah memastikan pelaksanaan fungsi internal kontrol di Entitas Anak:

1. Melaksanakan audit terhadap 5 (lima) Entitas Anak.
2. Melakukan evaluasi dan penyelarasan rencana audit dengan Entitas Anak sebelum menyusun Annual Audit Plan (AAP) Bank Mandiri maupun Entitas Anak.
3. Melakukan review terhadap Laporan Hasil Audit SKAI Entitas Anak beserta tindak lanjutnya secara triwulanan.
4. Menyusun Laporan Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Terintegrasi.

Di samping itu, SKAIT Bank Mandiri juga melakukan beberapa hal dalam rangka meningkatkan fungsi SKAI Terintegrasi yaitu sebagai berikut:

1. Penempatan Kepala SKAIT pada Sebagian besar Entitas Anak dengan memperhatikan rekomendasi SKAIT.
2. Penyelenggaraan Rapat Komite Audit Entitas Anak yang dapat mengundang SKAIT.
3. Penyelenggaraan forum SKAI Mandiri Group secara berkala.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

Bank Mandiri telah menetapkan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang dikoordinir oleh Credit Portfolio Risk Group, yang independen terhadap satuan kerja operasional lainnya dan telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai. SKMRT memiliki tugas dan tanggung jawab yang tertuang dalam Pedoman TKT antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Direksi Bank Mandiri antara lain dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
2. Memantau pelaksanaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi termasuk mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
3. Melakukan pemantauan risiko pada konglomerasi keuangan berdasarkan hasil penilaian
   a. Profil Risiko setiap Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.
   b. Tingkat risiko masing-masing risiko secara terintegrasi
   c. Profil risiko secara terintegrasi.
4. Melakukan stress testing.
5. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
   a. Keakuratan metodologi penilaian risiko.
   b. Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen.
   c. Ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, secara terintegrasi.
6. Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur risiko konglomerasi keuangan.
7. Memberikan informasi kepada komite manajemen risiko terintegrasi terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi.
8. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, dalam rangka penyusunan dan penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
9. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko terintegrasi secara berkala kepada Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi dan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Di tahun 2021, SKMRT telah melakukan beberapa inisiatif dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko konsolidasi/terintegrasi yaitu antara lain:

1. Penyusunan *Contingency Plan* Perusahaan Anak dalam menghadapi krisis keuangan
2. Implementasi *framework* Manajemen Risiko Operasional (MRO) di Bank Mandiri (Europe) Ltd (BMEL) dan Mandiri Manajemen Investasi (MMI).
3. Pelaksanaan *Stress Test* Entitas Anak secara rutin setiap Semester.
4. *Enhancement* Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi (*Risk Assessment Consolidation Generator System*).
5. *Strategic review* penerapan Manajemen Risiko di Entitas Anak.
6. *Integrated Risk Management Forum* setiap Triwulan.

LAPORAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Kebijakan Transaksi Intragroup

Pengembangan Bank Mandiri dan Entitas Anak secara agresif pada berbagai segmen bisnis membuat Bank serta Entitas Anak senantiasa bersinergi dan berkolaborasi dalam satu ekosistem bisnis. Hal tersebut menimbulkan eksposur transaksi intragroup dalam Mandiri Group. Bank senantiasa menjaga agar Transaksi Intragroup sesuai dengan aturan eksternal dan internal baik dari segi eksposur maupun prosesnya.

Seluruh proses transaksi intragroup serta kerja sama yang terjalin di dalam Mandiri Group, dijalankan sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku antara lain Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR), Standar Prosedur Pelaksanaan Risk Based Bank Rating (RBBR), Petunjuk Teknis Operasional Penilaian Risk Based Bank Rating (RBBR) dan senantiasa berpedoman pada Mandiri Subsidiary Management Principles Guideline, yaitu pedoman bagi Mandiri Group dalam membangun ekosistem kolaborasi bisnis. Adapun kebijakan mengenai risiko transaksi intragroup di Bank Mandiri mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03./2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Bank senantiasa melakukan monitoring terhadap kinerja bisnis maupun risiko yang timbul atas sinergi bisnis Bank dengan Entitas Anak. Dalam hal ini, Bank selalu memastikan bahwa Transaksi Intragroup dalam Mandiri Group senantiasa sesuai dengan aturan serta limit yang telah ditetapkan Regulator.

Mandiri Subsidiaries Management Principle Guideline (MSMPG) Mandiri Subsidiaries Management Principles Guideline (MSMPG) merupakan pedoman bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak dalam membangun ekosistem kolaborasi bisnis melalui budaya kinerja. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak secara berkesinambungan, dengan tetap berpegang kepada prinsip-prinsip GCG dan Anggaran Dasar dari masing-masing Entitas Anak.

Prinsip pengelolaan Entitas Anak Bank Mandiri sesuai dengan ketentuan MSMPG meliputi aktivitas Tata Kelola Terintegrasi, Laporan Keuangan, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), Sumber Daya Manusia, Procurement, Sinergi Bisnis Entitas Anak, *Strategy & Performance Corporate Culture Values,* Kerjasama Teknologi Informasi, Manajemen Data, *Corporate Sustainability Principles,* Pengendalian Gratifikasi dan Pengelolaan Investasi.

MSMPG diberlakukan dengan mengacu pada prinsip dasar pengelolaan Entitas Anak sebagaimana berikut:

1. Entitas Anak merupakan entitas terpisah dari Bank Mandiri.
2. Pengelolaan Entitas Anak dilakukan secara profesional dan tidak melakukan intervensi ke dalam kegiatan operasional Entitas Anak.
3. Pengelolaan Entitas Anak dilakukan tanpa menyampingkan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak sesuai Anggaran Dasar.
4. Pengelolaan Entitas Anak ditujukan untuk mengoptimalkan keuntungan yang berkelanjutan, mengurangi risiko, memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, dan tata kelola yang baik.

PRAKTIK *BAD CORPORATE GOVERNANCE*

Terjadinya praktik-praktik *bad corporate governance* dalam sebuah perusahaan akan mengganggu sistem GCG yang telah dibangun oleh perusahaan itu sendiri, dengan menyadari hal tersebut, Bank Mandiri tidak melakukan segala tindakan serta kebijakan yang berkaitan dengan praktik itu yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

No	Keterangan	Praktik
1	Terdapat laporan atas kegiatan perusahaan yang mencemari lingkungan	Tidak ada
2	Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan	Tidak ada
3	Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan standar akuntansi keuangan (SAK)	Tidak ada
4	Tidak menyampaikan kasus/ perkara hukum terkait buruh dan karyawan	Tidak ada
5	Tidak mengungkapkan tinjauan segmen operasi	Tidak ada
6	Ketidaksesuaian dalam berkas Laporan Tahunan antara *hardcopy* dan *softcopy* di website	Tidak ada
7	Tidak mengungkapkan perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi/ Dewan Komisaris yang sedang menjabat pada buku Laporan Tahunan	Tidak ada

PERNYATAAN PELAKSANAAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA YANG BAIK

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai Bank Mandiri senantiasa berkomitmen dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta tidak terdapat pelanggaran yang material terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Bank Mandiri telah menerapkan tata kelola sesuai ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Adapun prinsip-prinsip yang belum dilaksanakan oleh Bank Mandiri telah dijelaskan (*explained*) dalam *website* Bank Mandiri.

MANAJEMEN RISIKO

Sebagai wujud komitmen Bank Mandiri dalam menjalankan praktik tata Kelola perusahaan yang baik, Bank Mandiri menerapkan pengelolaan risiko Bank yang dilakukan secara proaktif untuk mencapai pertumbuhan keuangan maupun operasional yang sehat dan berkelanjutan serta memelihara tingkat *risk-adjusted return* yang optimal sesuai dengan *risk appetite* yang diinginkan.

Pengelolaan risiko Bank diatur dalam suatu kebijakan manajemen risiko bank yang disusun dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), ketentuan Basel dan international best practices. Kebijakan ini ditinjau secara rutin untuk mengantisipasi perubahan kondisi bisnis, regulasi, dan kondisi internal Bank.

Dalam mengantisipasi gelombang lanjutan pandemi Covid-19 dan fluktuasi faktor makroekonomi di tahun 2021, Bank Mandiri secara individu serta secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak telah melaksanakan *stress testing* berkala berdasarkan skenario makroekonomi yang disusun oleh Office of Chief Economist. Selain itu, terlaksana pula *credit risk sensitivity analysis* untuk mengidentifikasi potensi dampak peningkatan harga batu bara di pertengahan kedua tahun 2021 terhadap debitur dan portfolio kredit Bank, serta identifikasi dampak transisi *reference rate* LIBOR terhadap debitur segmen Wholesale.

Di tahun 2021, Bank Mandiri telah melakukan pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) dan Opsi Pemulihan (*Recovery Options*) untuk mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan serta kelangsungan usaha Bank apabila terjadi *financial stress*, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik. *Recovery Plan* yang disusun meliputi analisis terhadap kondisi seluruh lini usaha Bank dan Entitas Anak, termasuk skenario analisis kondisi krisis (*reverse stress testing*) yang dapat terjadi pada Bank secara *idiosyncratic* maupun *market-wide shock*, yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank (*point of non-viability*).

Pengelolaan risiko Bank diatur dalam suatu kebijakan manajemen risiko bank yang disusun dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), ketentuan Basel dan *international best practices*. Kebijakan ini ditinjau secara rutin untuk mengantisipasi perubahan kondisi bisnis, regulasi, dan kondisi internal Bank.

DASAR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank Mandiri senantiasa patuh dan taat terhadap regulasi dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dengan mengacu pada:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Peraturan OJK) No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
2. Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
3. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
5. Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
6. Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, yang disempurnakan dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang

MANAJEMEN RISIKO

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

7. Peraturan OJK No. 38/ POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang melakukan Pengedalian terhadap Perusahaan Anak.
8. Peraturan OJK No. 26/ POJK.03/2015 tanggal 11 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
9. Peraturan OJK No. 42/ POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Kecukupan Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio)* bagi Bank Umum.
10. Peraturan OJK No. 50/ POJK.03/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih *(Net Stable Funding Ratio)* bagi Bank Umum.
11. Peraturan OJK No. 32 / POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.
12. Peraturan OJK No. 11/ POJK.03/ 2019 tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum.
13. Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/31/DPNP tanggal 12 Desember 2007 Tentang Pedoman Penggunaan Modal Internal dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
14. Peraturan Bank Indonesia No. 23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah
15. Surat Edaran OJK No. 14/ SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
16. Surat Edaran OJK No. 34/ SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
17. Surat Edaran OJK No. 38/ SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
18. Surat Edaran OJK No. 13/ SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
19. Surat Edaran OJK No. 43/ SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Prinsip Kehati-hatian dan laporan dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak.
20. Surat Edaran OJK No. 15/ SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
21. Surat Edaran OJK No. 14/ SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
22. Surat Edaran OJK No. 12/ SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book *(Interest Rate Risk in Banking Book)* bagi Bank Umum.
23. Surat Edaran OJK No. 42/ SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
24. Surat Edaran OJK No. 48/ SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
25. Surat Edaran OJK No. 11/ SEOJK.03/2018 tentang Perubahan Atas Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
26. Surat Edaran OJK No. 21/ SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.
27. Surat Edaran OJK No. 6SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.
28. Peraturan OJK No. 14POJK.03/2017 tanggal 7

April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan)* bagi Bank Sistemik.

29. Peraturan OJK No. 31/ POJK.03/2019 tanggal 2 Desember 2019 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit Bagi Bank Umum.
30. Peraturan OJK No. 37/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
31. Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1 Tahun 2021 tanggal 30 Maret 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR) menjelaskan dasar-dasar Kebijakan Manajemen Risiko dan merupakan pedoman utama dan aturan peringkat tertinggi dalam pengelolaan risiko di Bank Mandiri. KMNR menjadi acuan dalam hal kebijakan, prosedur, dan pedoman hal-hal manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Prinsip Manajemen Risiko

Prinsip Manajemen Risiko Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

1. **Permodalan**
   Bank Mandiri menyediakan permodalan sesuai risiko yang ditanggung dan memelihara tingkat permodalan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. **Transparansi**
   Bank Mandiri secara terbuka menyampaikan informasi yang relevan dalam proses pengambilan risiko dan proses pengambilan risiko itu sendiri.
3. **Independensi**
   Manajemen Bank Mandiri bertindak secara profesional dan terbebas dari tekanan dan pengaruh pihak lain.
4. **Terintegrasi**
   Bank Mandiri menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Lembaga Jasa Keuangan yang tergabung dalam konglomerasi keuangan Bank Mandiri sesuai dengan ketentuan regulator.
5. **Berkesinambungan**
   Pengendalian risiko dilakukan secara terus-menerus dikembangkan agar lebih baik sesuai dengan kondisi bisnis dan *best practice* yang ada.
6. **Akuntabilitas**
   Bank Mandiri menerapkan kebijakan dan prosedur untuk menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*.
7. **Responsibilitas**
   Bank Mandiri bertindak berdasarkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.
8. **Kewajaran**
   Bank Mandiri memperhatikan kepentingan *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).

Proses Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko Perseroan yang diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Risiko dilaksanakan pada seluruh jajaran Bank hingga level operasional baik secara transaksional maupun pada level *portfolio*.
2. Manajemen Risiko dilaksanakan secara Individu dan konsolidasi/terintegrasi dengan Perusahaan Anak dengan tetap memperhatikan regulasi dan karakteristik bisnis Perusahaan Anak.
3. Proses Manajemen Risiko merupakan proses yang dinamis, dan secara rutin dibandingkan dengan *best practices* industri dan ketentuan yang berlaku untuk disesuaikan dan diperbarui apabila diperlukan.
4. Pelaksanaan Manajemen Risiko dilakukan dalam suatu rangkaian yang terdiri atas:
   a. Identifikasi risiko
      Identifikasi risiko bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank.
   b. Pengukuran risiko
      Pengukuran risiko bertujuan untuk mengetahui eksposur risiko yang melekat pada aktivitas Bank untuk dibandingkan dengan *risk appetite* Bank sehingga Bank dapat mengambil tindakan mitigasi risiko dan menentukan modal untuk meng-*cover* risiko residual.
   c. Pemantauan risiko
      Pemantauan risiko bertujuan antara lain untuk membandingkan limit risiko yang telah ditetapkan dengan eksposur risiko yang sedang dikelola.
   d. Pengendalian Risiko
      Pengendalian risiko dilakukan terhadap potensi terjadinya pelampuan atas limit risiko yang telah ditetapkan dan dapat ditolerir oleh Bank.

MANAJEMEN RISIKO

SISTEM MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Manajemen Risiko secara Konsolidasi/Terintegrasi di Bank Mandiri telah diterapkan sejak tahun 2008, selaras dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak. Dalam perkembangannya, peraturan tersebut digantikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Selain itu, Bank Mandiri juga telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Dalam implementasi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Bank Mandiri juga berpedoman pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang mengacu kepada POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi/Terintegrasi dilakukan dengan tetap memenuhi prinsip-prinsip Manajemen Risiko, mempertimbangkan karakteristik bisnis masing-masing Perusahaan Anak dan menyesuaikan dengan yurisdiksi Otoritas/Pengawas setempat. Adapun Perusahaan Anak Bank Mandiri adalah Bank Syariah Indonesia, Bank Mandiri Taspen, Bank Mandiri (Europe) Ltd, Mandiri Tunas Finance, Mandiri Utama Finance, AXA Mandiri Financial Services, Mandiri AXA General Insurance, Mandiri Inhealth, Mandiri Sekuritas, Mandiri Capital Indonesia dan Mandiri International Remittance.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif Entitas Utama terhadap penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi/Terintegrasi, Bank Mandiri memiliki *Integrated Risk Committee*/IRC (Komite Manajemen Risiko Terintegrasi) yang beranggotakan Direksi serta pejabat Perseroan bersama dengan Direksi dan/atau Pejabat dari Perusahaan Anak. Bank Mandiri juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko. Adapun tugas dan tanggung jawab SKMRT tertuang dalam Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Direksi Bank Mandiri antara lain dalam penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
2. Memantau pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
3. Melakukan pemantauan risiko pada Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil penilaian;
   a. Profil Risiko setiap Entitas Anak dalam Konglomerasi Keuangan;
   b. Tingkat risiko masing-masing risiko secara terintegrasi;
   c. Profil Risiko secara terintegrasi;
4. Melakukan *stress testing*;
5. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
   a. Keakuratan metodologi penilaian risiko;
   b. Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen;
   c. Ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, secara terintegrasi;
6. Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur risiko konglomerasi keuangan;
7. Memberikan informasi kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
8. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, dalam rangka penyusunan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
9. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi secara berkala kepada Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi dan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pada tahun 2021, SKRMT telah melaksanakan beberapa inisiatif/rencana kerja terintegrasi untuk meningkatkan penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi/Terintegrasi Mandiri Group, antara lain:

1. Penyusunan *Contingency Plan* Perusahaan Anak dalam menghadapi krisis keuangan
2. Pelaksanaan *Stress Test* Mandiri Group dengan Perusahaan

MANAJEMEN RISIKO

Anak secara rutin setiap Semester;

3. *Enhancement* Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi (*RACER System*).
4. *Strategic review* penerapan Manajemen Risiko di beberapa Perusahaan Anak
5. *Integrated Risk Management Forum* setiap Triwulan.

Bank Mandiri juga secara aktif melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko Mandiri Group (*self-assessment*), dengan menggunakan sistem informasi terpadu yaitu *Risk Assessment Consolidation Generator* (RACER) *System* untuk mendukung proses pelaksanaan *self-assessment* dimaksud dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko/*Risk Based Bank Rating* (RBBR) secara Konsolidasi, yang meliputi penilaian terhadap Profil Risiko, Tata Kelola Terintegrasi, Rentabilitas dan Permodalan. Selama tahun 2021, Bank telah melaporkan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri secara Konsolidasi periode Semester II 2020 dan Semester I 2021 kepada Regulator dengan tepat waktu.
b) Profil Risiko secara Konsolidasi yang meliputi pengelolaan 8 jenis risiko (Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Stratejik dan Kepatuhan). Selama tahun 2021, Bank Mandiri telah melaporkan hasil *self-assessment* Profil Risiko Konsolidasi periode Triwulan IV 2020 dan Triwulan I, II, III 2021 kepada Regulator dengan tepat waktu.
c) Profil Risiko Terintegrasi yang meliputi pengelolaan 10 jenis risiko (8 jenis risiko ditambah Risiko Transaksi Intra-Group dan Asuransi). Selama tahun 2021, Bank Mandiri telah melaporkan Profil Risiko Terintegrasi periode Semester II 2020 dan Semester I 2021 kepada Regulator dengan tepat waktu.

Usulan hasil *self-assessment* Profil Risiko Konsolidasi/ Terintegrasi dan RBBR Konsolidasi direkomendasikan oleh *Integrated Risk Committee* (IRC) dan persetujuannya diputus oleh *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC) Kategori A. Selanjutnya hasil *self-assessment* Profil Risiko Konsolidasi/ Terintegrasi dan RBBR Konsolidasi yang telah disetujui oleh RMPC dilaporkan kepada Regulator dan disampaikan kepada Komite Tata Kelola Terintegrasi.

SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO

Bank memiliki Group Manajemen Risiko yang berfungsi mengelola manajemen risiko bank. Group Manajemen Risiko Bank dikepalai oleh Direktur Manajemen Risiko, Ahmad Siddik Badurddin. Berikut profil Group Head Manajemen Risiko dan struktur organisasi Group Manajemen Risiko Bank Mandiri Tahun 2021.

Bank Mandiri memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh risiko yang dihadapi Bank Mandiri, termasuk dalam hal pengembangan *tools* pendukung yang dibutuhkan dalam proses bisnis dan pengelolaan risiko.

Dalam pelaksanaannya, Bank membentuk Group Manajemen Risiko yang berfungsi mengelola manajemen risiko bank. Group Manajemen Risiko Bank dikepalai oleh David Khosumadi. Berikut profil Anggota Group Manajemen Risiko dan struktur organisasi Group Manajemen Risiko Bank Mandiri Tahun 2021.

Profil Group Manajamen Risiko Bank Mandiri

David Khosumadi
Group Head Operational Risk

Usia
44 Tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili
Jakarta

Riwayat Pendidikan

- Sarjana di bidang Teknik Industri dari Universitas Kristen Maranatha (2000)
- Master of Business Administration dari Southeastern Louisiana University, United States (2004)

Riwayat Jabatan

Menjabat di Bank Mandiri sebagai:
Group Head Operational Risk (2021-sekarang).

MANAJEMEN RISIKO

Alfanendya Safudi

Group Head Credit Portfolio Risk

Usia
51 Tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili
Jakarta

Riwayat Pendidikan

- Sarjana di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1994)
- Financial Risk Manager (FRM) dari Global Association of Risk Professional (2015)
- Chartered Financial Analyst (CFA) dari CFA Institute (2019)

Riwayat Jabatan

Menjabat di Bank Mandiri sebagai:

- *Department Head of Model Risk Validator* (2010-2014).
- *Department Head Credit Risk Modelling* (2015-2016).
- *Department Head Enterprise Risk Management* (2016-2018).
- *Group Head Credit Portfolio Risk Group* (2018-sekarang).

Bily Arkan

Group Head Market Risk

Usia
43 Tahun
Kewarganegaraan
Indonesia
Domisili
Jakarta

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti (2000)
- Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (2005)

Riwayat Jabatan

Menjabat di Bank Mandiri sebagai:

- *Department Head Trading Risk* (2012-2016)
- *Department Head Asset & Liability Management* (2016-2018)
- *Deputy Group Head Retail Collection & Recovery East* Indo (2018-2020)
- *Group Head Market Risk* (2021-sekarang)

MANAJEMEN RISIKO

Struktur Group Manajemen Risiko Bank Mandiri

Tugas dan Tanggung Jawab Group Manajemen Risiko

Group Manajemen Risiko Bank Mandiri terdiri dari beberapa unit kerja, yaitu *Market Risk Group, Operational Risk Group* dan *Credit Portfolio Risk Group* yang disupervisi oleh Direktur Manajemen Risiko. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja adalah sebagai berikut.

MANAJEMEN RISIKO

Group	Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab
Risiko Operasional	1. Merumuskan, mengusulkan, dan memantau *Risk Appetite* Risiko Operasional. 2. Mengembangkan dan mengimplementasikan metodologi perhitungan beban modal Risiko Operasional *(Regulatory Capital Charge)* sesuai dengan regulasi yang berlaku maupun ketentuan Basel. Termasuk melakukan evaluasi dan monitoring atas realisasinya. 3. Merumuskan, mengembangkan dan menyempurnakan *framework* terkait manajemen risiko operasional, berupa prosedur, petunjuk teknis, metodologi & tools. Termasuk melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan implementasi *framework* manajemen risiko operasional kepada Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang). 4. Melakukan monitoring dan evaluasi kualitas dan kecukupan implementasi *framework tools* Manajemen Risiko Operasional seperti *Risk & Control Self Assessment* (RCSA), *Key Indicator* (KI), *Loss Event Database* (LED) dan *Issue and Action Management* (IAM) di Unit Kerja Pemilik & Pengendali Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang). 5. Mendesain, mengembangkan, dan mengimplementasikan sistem terkait manajemen risiko operasional *(Operational Risk Management System / ORMS).* 6. Mengembangkan dan mengimplementasikan program *risk awareness* terhadap pengelolaan risiko operasional pada seluruh karyawan. 7. Mengembangkan sistem pelaporan sesuai *best practices* dan menyampaikan pelaporan Profil Risiko Operasional Bank kepada Manajemen atau *Risk Management & Credit Policy Committee* dan regulator. 8. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses bisnis kepada Unit Kerja Pemilik Risiko, Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional *(Senior Operational Risk* Sesuai Bidang) dan/atau kepada *Risk Management & Credit Policy Committee* dalam rangka minimalisasi risiko operasional. 9. Memberikan rujukan, mengevaluasi, memberikan rekomendasi, sosialisasi, dan memberikan asistensi implementasi *framework* manajemen risiko operasional kepada Perusahaan Anak.
Risiko Pasar	1. Melakukan pengukuran risiko pasar dengan metode *Standard*, metode Internal dan permodelan risiko pasar. 2. Melakukan analisa, memberikan usulan rekomendasi dan melaksanakan fungsi pengendalian risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* kepada unit bisnis dan manajemen. 3. Melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko likuiditas serta menyusun alternatif strategi *funding liabilities* dan pembiayaan *asset* Bank agar likuiditas Bank dikelola secara efisien dengan risiko yang terkendali. 4. Melakukan pengelolaan risiko suku bunga dan nilai tukar pada *portfolio banking book* serta menyusun rekomendasi strategi pengelolaan neraca Bank agar tercapai *risk and return* yang optimal dalam rangka menjaga profitabilitas dan meningkatkan *shareholder value*. 5. Melakukan kajian metodologi *pricing* Dana Pihak Ketiga, kredit dan *Funds Transfer Pricing* yang sejalan dengan strategi pengelolaan *asset and liabilities*. 6. Mengelola sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas.

MANAJEMEN RISIKO

Group	Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab
Risiko Portofolio Kredit	1. Mengembangkan dan menyempurnakan metodologi risiko kredit, *Credit Risk Tools (Rating & Scoring, Watchlist, Stress Testing* dan *Financial Spreadsheet*) serta proses yang digunakan dalam pemberian kredit untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bisnis, perbaikan proses kredit, dan mengikuti perubahan regulasi, perkembangan kompetisi serta *best practices*. 2. Menyusun *Portfolio Guideline* sebagai acuan pertumbuhan kredit dan menetapkan *portfolio limit* (per sektor ekonomi/industri, segmen, wilayah) sebagai batasan risiko yang dapat diambil Bank (*risk appetite*). 3. Melaksanakan *portfolio management* pada skala *bankwide* maupun per segmen bisnis, yang mencakup pengaturan alokasi, realokasi dan konsentrasi portfolio kredit, pemantauan risiko sektoral, serta asesmen *stress testing* dan *sensitivity analysis* sektoral termasuk pengendalian portfolio apabila dibutuhkan. 4. Merumuskan, mempersiapkan dan mengkoordinasikan penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang meliputi kebijakan, tata kelola, metodologi, proses dan sistem informasi, untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang melekat dalam proses bisnis dan *risk-based performance*, dengan mengacu kepada *international best practice,* regulasi OJK/BI dan penerapan *Basel* II/III, serta menyusun *Recovery Plan*. 5. Melakukan/mengkoordinasi proses identifikasi, pengukuran dan analisis risiko-risiko secara individu maupun konsolidasi/terintegrasi, antara lain melalui *Risk Profile, Risk-Based Bank Rating,* dan *Scenario Analysis (Stress Testing)*. 6. Menjalankan fungsi enterprise model *risk management*, antara lain melalui implementasi model *governance* dan model validation, agar model-model yang digunakan Bank (model manajemen risiko maupun model bisnis) mempunyai kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dan bisnis maupun telah memenuhi ketentuan regulator. 7. Mengelola *database* perkreditan dan *datamart* ERM yang akurat, handal dan tepat waktu untuk digunakan dalam proses *modeling, portfolio management* dan implementasi ERM.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Nama	Jabatan	Skema Sertifikasi
Bily Arkan	*Group Head Market Risk*	Manajemen Risiko Perbankan - 4
Alfanendya Safudi	*Group Head Credit Portfolio Risk*	· *Indonesia Banking Certification in Risk Management – Level 4* · *Financial Risk Manager* (FRM) · *Chartered Financial Analyst* (CFA)
David Khosumadi	*Group Head Operational Risk*	Indonesia *Banking Certification in Risk Management* – Level 4

Pelaksanaan Tugas Group Manajemen Risiko Tahun 2021

Pada tahun 2021, SKMR telah melaksanakan beberapa inisiatif/ rencana kerja untuk meningkatkan penerapan Manajemen Risiko, antara lain:

1. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2021-2025;
2. *Development system* perhitungan ATMR Kredit;
3. *Development Project* Limit Manajemen (Limast) yang merupakan bagian dari pengembangan digitalisasi Wholesale;
4. Project Otomasi Perhitungan AMTR Pasar SA menggunakan WEB *Enterprise Application Integration* (EAI);
5. *Project* Libor Transition;
6. Peningkatan mekanisme assessment Produk dan Aktivitas Baru (PAB);
7. *Uplift* Program *Operational Risk Awareness* (OPERA);
8. *Risk & Control Mapping & Library establishment;*
9. Penyusunan *Risk Appetite Statement Bank Mandiri* Tahun 2021;
10. Pelaksanaan *stress testing* internal Bank, baik secara rutin maupun *ad-hoc*;
11. Pelaksanaan *stress testing* terintegrasi dengan Perusahaan Anak Mandiri Group secara berkala;
12. Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) tahun 2021-2022.

MANAJEMEN RISIKO

KERANGKA MANAJEMEN RISIKO

Kerangka Manajemen Risiko Perseroan tertuang dalam Bank Mandiri *Risk Governance Structure* yang meliputi tiga bagian utama, yaitu *Risk Oversight*, *Risk Policy* and *Management*, dan *Risk Identification*, *Measurement*, *Mitigation*, and *Control*. Ketiga bagian utama tersebut didukung oleh Unit Kerja Audit dan *Independent Assurer* dalam menjamin efektivitas pelaksanaannya.

Secara sederhana, kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko Bank Mandiri sebagaimana disebutkan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Bank Mandiri *Risk Governance Structure* dikembangkan berdasarkan Empat Pilar Manajemen Risiko sebagai berikut.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Risk Management & Credit Policy Committee*, *Asset & Liability Committee (singular)*, *Capital and Subsidiaries Committee*, dan *Integrated Risk Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam kegiatan Manajemen Risiko antara lain meliputi:

1. Memahami risiko yang melekat pada aktivitas fungsional Bank, terutama yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Bank;
2. Mengevaluasi dan menyetujui KMNR yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat

MANAJEMEN RISIKO

perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
3. Melakukan evaluasi kepada Direksi mengenai penerapan Manajemen Risiko agar sesuai dengan kebijakan, strategi dan prosedur Bank yang telah ditetapkan;
4. Memberikan konsultasi kepada Direksi terhadap transaksi atau kegiatan usaha dengan jumlah dana yang besar;
5. Menyetujui penyediaan dana kepada pihak terkait atas kredit yang diusulkan oleh komite kredit sesuai kewenangannya;
6. Melakukan pengawasan secara aktif terhadap kecukupan modal Bank sesuai dengan profil risiko Bank secara menyeluruh, termasuk me-*review Risk Appetite* Bank yang ditetapkan Direksi;
7. Meningkatkan kepedulian dan budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi Bank;
8. Mengawasi penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank;
9. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi Rencana Aksi (*Recovery Plan*).

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Dewan Komisaris bertanggung jawab sebagai berikut:
1. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
2. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi oleh Direksi Entitas Utama.
3. Melakukan evaluasi terhadap implementasi Rencana Aksi (*Recovery Plan*).

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi terkait dengan kegiatan Manajemen Risiko meliputi:
1. Menyusun kebijakan, strategi dan prosedur Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko Bank, mengevaluasi kembali sekali dalam satu tahun atau lebih bilamana diperlukan;
2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi Manajemen Risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala;
3. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang melampaui kewenangan pejabat Bank satu tingkat di bawah Direksi atau transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal yang berlaku;
4. Mengembangkan kepedulian dan budaya Manajemen Risiko, termasuk budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi, antara lain melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif;
5. Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko, antara lain melalui program pendidikan dan latihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses Manajemen Risiko;
6. Menerapkan fungsi Manajemen Risiko yang independen, dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan unit kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi;
7. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank;
8. Menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko Bank dan strategi untuk memelihara tingkat permodalan, termasuk menetapkan *Risk Appettite*;
9. Penyusunan dan implementasi Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bank, yang mencakup:
   a. menyusun Rencana Aksi *(Recovery Plan)* secara realistis dan komprehensif;
   b. menyampaikan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) kepada pemegang saham pada RUPS untuk memperoleh persetujuan;
   c. mengkomunikasikan Rencana Aksi (Recovery Plan) kepada seluruh jenjang atau tingkatan organisasi Bank;
   d. melakukan evaluasi dan pengujian (*Stress Testing*) Rencana Aksi (*Recovery Plan*) secara berkala; dan
   e. mengimplementasikan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) secara efektif dan tepat waktu.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi,

MANAJEMEN RISIKO

Direksi bertanggungjawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan yang mengatur mengenai Manajemen Risiko Terintegrasi
2. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
3. Memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
4. Memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
5. Mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi;

Bank Mandiri juga menetapkan komite-komite pengelola risiko yang membahas dan merekomendasikan kepada Direksi antara lain mengenai:

1. Kebijakan dan prosedur serta memantau risiko-risiko yang dihadapi Perseroan.
2. Pengelolaan *asset and liabilities* Perseroan termasuk suku bunga dan likuiditas.
3. Pengelolaan Entitas Anak (penyertaan modal, divestasi, remunerasi, penetapan pengurus Entitas Anak).
4. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
5. Pengembangan bisnis.

Pengelolaan risiko di Bank sekurang-kurangnya terdiri atas:

1. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko;
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR);
3. Satuan Kerja Operasional (*risk-taking unit*);
4. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
5. Satuan Kerja Kepatuhan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan merangkap sebagai Satuan Kerja Terintegrasi.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank Mandiri memiliki Kebijakan Manajemen Risiko yang dijadikan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan manajemen risiko. Untuk area bisnis yang lebih spesifik, Bank Mandiri memiliki kebijakan dan prosedur yang lebih khusus, misalnya di bidang perkreditan, *treasury*, dan operasional. Dalam kebijakan dan prosedur tersebut, antara lain diatur mengenai penetapan limit untuk masing-masing aktivitas, baik pada level portfolio maupun transaksional. Seluruh kebijakan dan prosedur di Bank Mandiri merupakan bentuk pengelolaan risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasi Perseroan yang dievaluasi dan di-*update* minimal sekali dalam setahun.

Sesuai dengan SEOJK 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dalam rangka pengendalian Risiko secara efektif, kebijakan dan prosedur yang dimiliki Bank harus didasarkan pada strategi Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*). Tingkat risiko/*Risk Appetite* merupakan jenis & tingkat risiko yang dapat diambil/dihadapi Bank, yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki, dalam rangka mencapai/melebihi tujuan bisnis.

Risk Appetite Bank Mandiri diwujudkan melalui *Risk Appetite Framework* yang merupakan suatu *strategic decision-making* yang menggambarkan *risk strategy* Bank Mandiri. *Risk Appetite* tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

Risk appetite dituangkan dalam bentuk *Risk Appetite Statement* (RAS) yang merupakan pedoman formal dalam proses pengambilan risiko untuk mencapai target bisnis. RAS menjadi penting karena akan memberikan arahan yang jelas dan konsisten ke seluruh jajaran Bank Mandiri terhadap kemampuan pengambilan risiko.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank Mandiri menjalankan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko melalui kerangka kerja *Enterprise Risk Management* (ERM). Implementasi ERM di Bank Mandiri menggunakan pendekatan *two-prong*, untuk memastikan bahwa risiko tidak hanya dimitigasi dengan baik melalui proses bisnis sehari-hari, namun juga pada kondisi yang tidak terduga (*downturn*) melalui pencadangan modal.

Sistem Pengendalian Intern

Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan *Three line of defense models* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Unit Kerja sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya.

MANAJEMEN RISIKO

2. Unit *Risk Management* berperan sebagai *second line of defense* yang menjalankan fungsi *oversight*.
3. Unit Internal Audit sebagai *third line of defense* yang menjalankan fungsi *independent assurance*.

UPAYA PENINGKATAN BUDAYA RISIKO

Dalam rangka mewujudkan visi Bank Mandiri menjadi "*We aim to be your preferred financial partner*" Bank Mandiri senantiasa menerapkan budaya sadar risiko dalam seluruh kegiatan operasional dan bisnis untuk memitigasi risiko-risiko yang berpotensi untuk mengganggu keberlanjutan Perseroan. Budaya sadar risiko diterapkan di seluruh lapisan, baik pada lapisan tertinggi organisasi hingga seluruh pegawai. *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh Direksi dan Komisaris Bank sebagai tingkat risiko yang sanggup diterima Perseroan, berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki, dan disusun dalam rangka mencapai tujuan bisnis. RAS akan digunakan dalam proses keputusan bisnis dan disiplin penerapannya akan dimonitor secara intensif.

Upaya peningkatan budaya sadar risiko juga tercermin dalam perkembangan produk dan teknologi yang dilakukan oleh Bank Mandiri dimana selalu diimbangi oleh Sistem Manajemen Risiko yang memadai untuk menjaga *sustainability business* dan menyertakan *risk assessment* serta mitigasi risiko sebelum produk atau aktivitas tersebut diluncurkan/ dijalankan. Hal ini juga berlaku dalam penyusunan ketentuan internal Bank, baik level kebijakan hingga petunjuk teknis.

Keberhasilan budaya sadar risiko ini juga tentunya harus didukung penuh oleh seluruh pegawai Bank Mandiri, oleh karena itu *risk awareness* juga dilekatkan pada program internalisasi budaya (*corporate culture*). Budaya AKHLAK sebagai *core values* Bank Mandiri diterapkan untuk memastikan menjadi attitude (perilaku) sehari-harian dalam bekerja, dimana setiap insan Bank Mandiri diharapkan dapat mengejar pertumbuhan bisnis dengan disertai perhitungan risiko yang tepat. Hal ini perlu dilakukan agar pencapaian kinerja dapat berkesinambungan dalam jangka panjang.

Strategi komunikasi yang baik juga turut berperan penting dalam peningkatan budaya sadar risiko. Bank Mandiri menggunakan beragam media komunikasi untuk memastikan pesan tersampaikan dalam cakupan yang luas. Penggunaan beragam media ini juga dilakukan secara menyeluruh, adaptive dan berkelanjutan sehingga budaya risiko dapat diwujudkan dalam *framework* pengelolaan risiko yang terbuka, efisien dan efektif.

RISK AWARENESS PROGRAM

Untuk menyukseskan pengelolaan risiko yang baik, tentunya perlu ditunjang oleh *risk awareness* yang baik pula dari seluruh jajaran pegawai. Bank Mandiri telah memilik program unggulan dalam budaya sadar risiko operasional yang lebih dikenal dengan "**OPERA** *(OPErational Risk Awareness)*". Dengan *tagline* **DARE** (**D**eteksi, **A**mankan, dan **Re**spon), program ini didesain untuk meningkatkan pemahaman dan efektifitas setiap pegawai Bank Mandiri, Program OPERA merupakan program peningkatan *Operational Risk Awareness* Bankwide berkala yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan menyeluruh oleh *Operational Risk Group* secara *thematic based* yang adaptif dengan *emerging risk (significant event* internal maupun eksternal, insiden, berita terkini seputar risiko operasional, hasil *Control Testing)* dan *forward looking*.

Adapun sepanjang tahun 2021, Operational Risk Group men-*deliver* OPERA program melalui 3 (tiga) program utama, dimana di setiap programnya diimplementasikan melalui ragam media, *channel*, dan pendekatan yang diambil untuk memastikan pencapaian yang efektif dan menyeluruh:

- **OPERAedu**
  Merupakan OPERA yang bertujuan memberikan edukasi dengan media konten kreatif.

	Program OPERAedu	Frekuensi	Cakupan
1	**OPERAtoon** Program berdesain kartun 1 (satu) halaman yang berisi pembelajaran, *reminder,* dan tips kontrol atas risiko operasional terbaru	Bulanan	• Pegawai Bank Mandiri Region dan Kantor Pusat • Pegawai Bank Mandiri Cabang Luar Negeri (program baru, *effective* Agustus 2021)

MANAJEMEN RISIKO

2	**OPERAletter** Konten berisi 3-4 halaman yang mengangkat tema terkini terkait risiko operasional maupun ketentuan terkait manajemen risiko	Triwulan	Seluruh Pegawai
3	**OPERAposter** Poster 1 (satu) halaman yang berisi *quotes* atau kalimat yang mengajak dan remind pegawai memahami risiko dan *control*	Bulanan	Seluruh Pegawai
4	**OPERAclip** Konten berbentuk video berdurasi singkat, mengangkat isu-isu risiko operasional, kontrol yang wajib dijalankan dan menargetkan perilaku tertentu yang diharapkan	Triwulanan	Seluruh Pegawai
5	**OPERAchecklist** Media *checklist online* berisi 10 pertanyaan singkat seputar risiko operasional yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaan rutin pegawai	Bulanan	Seluruh Pegawai (program baru, efektif Juli 2021)
6	**OPERAquiz** Program *quiz gimmick* berhadiah bagi pegawai yang aktif mengikuti dan memahami konten yang disampaikan melalui OPERA	Bulanan	Seluruh Pegawai

- **OPERAlearning**
  Merupakan Program OPERA yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran lewat modul atau materi seputar manajemen risiko operasional kepada pegawai melalui *training in class* atau *online* dan *e-learning*.

	Program OPERAlearning	Frekuensi	Cakupan
1	**OPERAmodul** Program pembelajaran atau *e-learning* seputar pengelolaan risiko operasional yang bersifat mandatori bagi pegawai. Modul pembelajaran meliputi beberapa tingkatan, dhi. *Level Basic* hingga *Advance*	Adhoc	• Modul untuk seluruh pegawai • Modul TAD (Tenaga Alih Daya) hingga L4 (*Section Head/Branch Manager*/setingkat) • Modul L3 (Kepala Unit Dept./Area Head/ setingkat) hingga L2 (Kepala Unit Kerja Group/RCEO/setingkat) • Modul untuk Perusahaan Anak
2	**OPERAe-Learning** Program pembelajaran tatap muka dan/atau virtual mengenai *framework* manajemen risiko operasional, studi kasus dan diskusi langsung dengan peserta training	Adhoc	• *Induction* Pegawai • Officer *Development Program* • *Staff Development Pogram* • *Advance Branch Management Course* • *Basic Branch Management Course* • Perusahaan Anak

- **OPERAforum**
  Merupakan Program OPERA yang bertujuan untuk mengkaji risiko operasional baik yang diperuntukan bagi fungsi pengelola risiko operasional yang terlibat langsung, maupun memfasilitasi pembahasan konteks risiko operasional dengan pegawai; yang dilakukan melalui forum yang bersifat khusus maupun yang bersifat lebih umum melalui *streaming online*.]

	Program OPERAforum	Frekuensi	Cakupan
1	**OPERAforum** Forum Manajemen Risiko Operasional yang difasilitasi SOR di setiap Unit Kerjanya, membahas pengelolaan risiko operasional (al. hasil CT, insiden risiko operasional, *monitoring action plan*, dsb.)	Triwulan	• SOR • Unit kerja terkait yang dihadiri oleh penanggung-jawab, Kepala Unit Department (*Department Head*) hingga Kepala Unit Kerja Group (*Group Head)*

MANAJEMEN RISIKO

2	**OPERApodcast** Merupakan siaran atau online streaming dengan menyajikan tema terkini terkait risiko operasional, dan disertai sesi tanya jawab langsung.	Adhoc	Seluruh Pegawai (program baru 2021)

Dengan adanya program *awareness* tersebut diatas, pada akhirnya pegawai menjadi lebih mudah dalam mengingat dan memahami atas pentingnya pengelolaan risiko operasional, sehingga pengelolaan risiko operasional dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

PENGELOLAAN RISIKO BANK

Pengelolaan risiko dilakukan secara terintegrasi, menghubungkan antara *strategic planning*, *risk appetite*, *execution*, *risk assessment* dan *performance evaluation*, dalam upaya memaksimalkan *shareholder value*. Penerapan manajemen risiko ditujukan untuk memberikan nilai tambah *(value added)* bagi Bank dan *stakeholders* untuk mewujudkan *Corporate Plan*.

Pengelolaan risiko Bank diatur dalam suatu kebijakan manajemen risiko bank yang disusun dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), ketentuan Basel dan *international best practices*. Kebijakan ini ditinjau secara rutin untuk mengantisipasi perubahan kondisi bisnis, regulasi, dan kondisi internal Bank. Bank mempunyai Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR) yang menjelaskan tentang dasar-dasar Kebijakan Manajemen Risiko dan merupakan pedoman utama dan peraturan tertinggi di dalam bidang manajemen risiko di Bank Mandiri. KMNR menjadi acuan bagi kebijakan, prosedur, dan pedoman di bidang manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank Mandiri menjalankan pengelolaan melalui kerangka kerja *Enterprise Risk Management* (ERM). Implementasi ERM di Bank Mandiri menggunakan pendekatan *two-prong*, yaitu pengelolaan risiko melalui permodalan dan pengelolaan risiko melalui aktivitas operasional, sebagaimana terlihat pada diagram di bawah ini:

Pengelolaan Risiko

Dalam penerapan pendekatan *two-prong* terdapat 4 (empat) komponen utama yang berfungsi sebagai pilar pendukung, antara lain:

1. **Organisasi & Sumber Daya Manusia (SDM)**
   Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) Bank Mandiri bertanggung jawab dalam mengelola seluruh risiko yang dihadapi Bank Mandiri, termasuk dalam hal pengembangan *tools* pendukung yang dibutuhkan

MANAJEMEN RISIKO

dalam proses bisnis dan pengelolaan risiko. Selain itu, terdapat unit kerja yang bertindak sebagai *risk counterpart* dari setiap unit bisnis dalam proses *four-eye* pemberian kredit. Menyadari bahwa pengelolaan risiko menjadi tanggung jawab seluruh unit kerja di Bank Mandiri, maka keberhasilan pengelolaan risiko ditentukan oleh adanya *risk awareness* di seluruh unit kerja Bank Mandiri yang disertai dengan kemampuan teknis yang memadai. Oleh karena itu, Bank Mandiri senantiasa meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan seluruh pegawai terutama dalam hal pengelolaan risiko, dengan menyelenggarakan pelatihan internal secara rutin melalui *Risk Management Academy* ataupun melalui pemanfaatan tenaga kerja asing di bidang *risk management* sehingga terjadi *transfer of knowledge* kepada pegawai Bank Mandiri. Selain itu, Bank Mandiri juga secara rutin mengadakan sosialisasi minimal sekali dalam setahun, forum diskusi, magang, maupun program mengenai manajemen risiko yang sejalan dengan internalisasi budaya perusahaan.

Struktur Manajemen Risiko di Bank Mandiri terdiri dari Direktorat Manajemen Risiko yang membawahi unit *Independent Risk Management*, *Credit Approval Risk* yang terdiri dari *Wholesale Risk* dan *Retail Risk*. Direktorat Manajemen Risiko dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko yang dibantu oleh SEVP *Wholesale Risk*.

2. **Kebijakan & Prosedur**
   Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR) dijadikan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan pengelolaan risiko secara operasional dan pengelolaan modal di Bank Mandiri mencakup:
   a) **Prinsip kehati-hatian**, antara lain Penyediaan Kecukupan Modal, *Early Warning System*, Penetapan Limit, dan Diversifikasi Risiko.
   b) **Manajemen Risiko**, antara lain *Risk Profile, Risk Appetite, Stress Testing* dan Manajemen Risiko Terintegrasi.
   c) **Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko**, yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
   d) **Pengawasan Risiko**, yang meliputi pemantauan penerapan aktifitas/ metodologi pengelolaan risiko di Bank Mandiri, serta Sistem Pengendalian Internal.

   Kebijakan Manajemen Risiko ini menjadi dasar atas penyusunan prosedur dan petunjuk teknis terkait dengan pengelolaan risiko di Bank Mandiri.

3. **Sistem & Data**
   Sistem manajemen risiko dikembangkan untuk mendukung proses bisnis yang lebih efisien agar pengambilan keputusan dapat lebih cepat namun tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian. Dalam rangka menjaga integritas dan kualitas data, Bank Mandiri telah menerapkan *Integrated Processing System* dan *Loan Origination System* untuk meningkatkan efisiensi proses kredit serta menjaga kualitas data di segmen *Corporate*, *Commercial* maupun *Retail*. Untuk meningkatkan produktivitas aktivitas *collection* khususnya di segmen *Consumer* dan *Retail*, Bank mengimplementasikan *Integrated Collection System*. Bank Mandiri menggunakan *Summit System* dan *Ambit Focus System* untuk mengelola risiko *trading book* dan *banking book* dalam kegiatan *treasury* dan *asset & liability management*.

   Sebagai sistem informasi pengelolaan risiko secara terintegrasi yang digunakan dalam penilaian Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank group usaha Mandiri baik secara individu, terkonsolidasi dan terintegrasi, Bank telah mengimplementasikan *web-based* tools *Risk Assessment Consolidation Generator System* (RACER) sehingga proses penilaian risiko dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien, akurat, akuntable dan kewenangan akses kedalam sistem yang lebih terjaga.

   Dalam hal integrasi pengelolaan risiko secara *bankwide*, Bank Mandiri telah mengimplementasikan ERM *system* yang baru sehingga sarana untuk memantau pengelolaan risiko secara keseluruhan terdapat dalam satu *platform system* yang sama yaitu perhitungan kecukupan modal untuk meng-*cover* risiko kredit (*credit risk capital charge)* menggunakan *Standardized Approach*, perhitungan

MANAJEMEN RISIKO

Advanced Internal Ratings-Based Approach sebagai acuan penerapan risk premium dan dasar implementasi IFRS 9, serta perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai dengan IFRS 9.

4. **Metodologi/*Model* & *Analytics***

   Bank Mandiri secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada *international best practices* dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti *rating, scoring, Value at Risk* (VaR), *portfolio management, stress testing* dan model lainnya sebagai pendukung *judgemental decision making*.

   Secara periodik, model yang ada divalidasi oleh Unit Model Validator yang independen untuk meyakini kualitas dan validitas model. Hal lainnya yang juga diterapkan terkait pengelolaan risiko model (*model risk*) dari model-model risiko tersebut adalah melalui kerangka tata kelola pengelolaan model (*Model Risk Management*) yang melekat pada fungsi Unit Pembina Tata Kelola Model. Pengelolaan atas risiko model dilakukan untuk memastikan adanya suatu kontrol terhadap setiap komponen model yang digunakan dalam proses bisnis dan juga pengambilan keputusan. Kerangka tata kelola pengelolaan model ini meliputi:

   - *Inventory Model*
     Melalui inventory model dilakukan inventarisasi model yang ada di Bank Mandiri. Inventarisasi model ini mencakup informasi yang berkaitan dengan siklus model yaitu inisiasi model, pengembangan model, validasi model, implementasi model, penggunaan model dan monitoring model. Beberapa informasi yang terkait dengan model diantaranya deskripsi atas hasil statistik model, tujuan penggunaan model, model *owner*, model *developer*, model *user*, hasil validasi
   - *Model Risk Assessment*
     Assessment terhadap tingkat risiko model berdasarkan pendekatan yang dapat dikuantifikasi dengan melihat kepada materialitas dan kompleksitas model.
   - *Model Control*
     Proses monitoring model serta kontrol terhadap model bersifat *continous assessment*. Proses kontrol dilaksanakan melalui validasi model baik yang bersifat *first-time validation* maupun *on-going validation*. *First-time validation*, validasi yang dilakukan pertama kali setelah proses pengembangan model untuk memastikan model yang dikembangkan telah sesuai dengan kaidah akademis, *best practice* serta memenuhi persyaratan regulator. *On-going validation*, validasi yang dilakukan secara periodik untuk memastikan kinerja model.

   Dengan adanya penerapan kerangka tata kelola pengelolaan model ini terlihat adanya proses *segregation of duties* diantara *first line of defence* (model *owner*, model *developer*, model *user*), *second line of defence* (model validator, unit pembina tata kelola model), dan *third line of defence* (Internal Audit).

   Bank Mandiri juga terus melaksanakan implementasi Basel II, III dan ERM, baik dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (Basel *Committee on Banking Supervision*) maupun *best practices*, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book Position*, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), serta *Stress Testing* dan *Recovery Plan*.

SIMULASI KONDISI TERBURUK DAN *STRESS TESTING*

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim (*exceptional*) tetapi mungkin terjadi (*plausible*), Bank Mandiri melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan (*contingency plan*) serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri, *stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya kerugian dan ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun *behavioural* Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus

MANAJEMEN RISIKO

dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal.

Terdapat 2 (dua) jenis stress testing yang dilaksanakan di Bank Mandiri, yaitu *sensitivity/shock analysis* dan *scenario analysis* (historikal maupun hipotesis). Adapun pelaksanaan *stress testing* mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas yang mana simulasi perhitungannya menggunakan model statistik maupun model finansial yang dikembangkan oleh Bank dengan mengacu kepada *best practices* di industri, misalnya model dan asumsi *stress testing* yang yang menghubungkan perubahan risiko kredit dengan faktor makro ekonomi.

Secara umum, hasil *stress testing* yang dilakukan sepanjang tahun 2021 menunjukkan bahwa Bank Mandiri masih mampu menjaga ketahanan permodalan serta kecukupan likuiditas antara lain dengan antisipasi yang cepat di sisi pengelolaan aset dan liabilitas serta kesiapan kebijakan ataupun sistem.

Selain pelaksanaan stress testing bagi Bank Mandiri secara individu, telah dilaksanakan pula *stress testing* untuk Mandiri Group bersama dengan Perusahaan Anak. Pelaksanaan *stress testing* Mandiri Group menjadi salah satu media komunikasi pengelolaan risiko terintegrasi, dimana hasilnya disampaikan kepada manajemen Bank Mandiri, manajemen Perusahaan Anak serta regulator untuk mendapatkan tanggapan dan pertimbangan atas strategi pengelolaan risiko perusahaan dalam skenario pemburukan ekonomi.

Ke depannya, pelaksanaan *stress testing* akan relevan dalam mengidentifikasi dan mengukur dampak pandemi COVID-19 serta ketidakpastian ekonomi terhadap kinerja Bank, serta mempersiapkan langkah-langkah pengendalian yang dapat dilaksanakan.

RENCANA AKSI *(RECOVERY PLAN)*

Berdasarkan ukuran aset, kewajiban dan permodalan, serta tingkat kompleksitas produk dan keterkaitan dengan sistem perbankan, OJK telah menetapkan Bank Mandiri sebagai Bank Sistemik (*Domestic Systematically Important Bank*).

Sebagai Bank Sistemik, Bank Mandiri menyiapkan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) dan Opsi Pemulihan (*Recovery Options*) untuk mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan serta kelangsungan usaha Bank apabila terjadi *financial stress*, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik.

Recovery Plan yang disusun meliputi analisa terhadap kondisi seluruh lini usaha Bank dan Entitas Anak, termasuk skenario analisis atas kondisi krisis (*stress testing*) yang terjadi pada Bank secara *idiosyncratic* maupun *market-wide shock*, yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank (*point of non viability*). Sebagaimana ketentuan yang diatur dalam POJK Recovery Plan, dokumen *Recovery Plan* pertama Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan pemegang saham pada 21 Maret 2018 dan Bank Mandiri telah menerbitkan Medium Term Notes sebesar Rp500 miliar dalam rangka pemenuhan Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik.

JENIS RISIKO DAN CARA PENGELOLAANNYA

Terdapat 10 (sepuluh) jenis risiko yang dikelola oleh Bank Mandiri secara konsolidasi, yaitu:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Pasar
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Operasional
5. Risiko Hukum
6. Risiko Reputasi
7. Risiko Stratejik
8. Risiko Kepatuhan
9. Risiko Transaksi Intra-Group
10. Risiko Asuransi

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT (CPR)

Pengelolaan dan mitigasi risiko kredit dilakukan pada setiap tahapan penyaluran kredit. Proses pengelolaan risiko kredit Bank Mandiri untuk segmen *Wholesale* diawali dengan penentuan target pasar yang mengacu pada *Portfolio Guideline*, yang membagi sektor industri ke dalam *Industry Classification* (menarik, netral, selektif, waspada) berdasarkan *outlook* dan kualitas portfolio, serta *Industry Limit* yang bertujuan untuk meminimalisir risiko konsentrasi kredit pada suatu sektor tertentu.

Pada tahap *pre-approval*, dilakukan *Clearance Process* yang mencakup analisa awal terhadap *targeted customer* atas *Industry Acceptance Criteria* dan *clearance parameter* (reputasi, bisnis, keuangan) untuk menghasilkan *pipeline* (calon debitur) yang berkualitas. Proses

MANAJEMEN RISIKO

selanjutnya adalah melakukan *credit risk assessment dengan menggunakan* serangkaian *credit risk tools* (*credit risk rating, spreadsheet*, CPA, NAK, dsb) yang kemudian diputus oleh Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (melalui Rapat Komite Kredit) dengan *four-eyes principle* yang melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen.

Setelah proses *disbursement* kredit, risiko kredit dan potensi kegagalan debitur harus senantiasa dimonitor dan dideteksi secara dini (*Early Warning Signals*) a.l dengan menggunakan *ALERT tools* dan apabila debitur menjadi bermasalah maka perlu dilaksanakan *action plan* lebih lanjut yang antara lain mencakup aktivitas *collection*, *recovery* maupun restrukturisasi.

Untuk segmen Retail, karena sifatnya adalah *mass market*, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*). Proses monitoring dilakukan secara portfolio melalui *Portfolio Quality Review*, yang dapat dilanjutkan dengan proses *collection* dan *recovery* untuk bagian portfolio yang bermasalah.

Untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi maka dilakukan *what-if analysis* terhadap portfolio wholesale dan retail melalui proses *stress testing* dan *sensitivity analysis* menggunakan beberapa scenario makroekonomi tertentu.

Dalam menyalurkan kreditnya, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menempatkan fungsi analisis kredit yang dilakukan oleh unit bisnis dan unit risiko kredit yang independen. Bank Mandiri senantiasa berpedoman pada Kebijakan Perkreditan (KPKD) dalam mengelola risiko kredit secara *end-to-end*. Secara operasional, kebijakan ini dituangkan dalam bentuk Standar Prosedur Kredit (SPK) dan Manual Produk.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit di level debitur, Bank Mandiri secara konsisten memonitor Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan penerapan Management Limit serta Value Chain Limit untuk grup usaha besar. Secara umum, proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri sudah dilakukan secara *end-to-end* dan terintegrasi oleh *Business Unit*, *Credit Operation Unit* dan *Credit Risk Management Unit*.

Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan kredit secara umum, prosedur kredit per segmen bisnis dan *tools risk management*. Pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end to end* mulai dari penentuan target *market*, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga proses penyelesaian kredit bermasalah/ restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggungjawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, di mana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur dikaitkan pula dengan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup. Selain itu Bank Mandiri telah mulai menerapkan *sustainable banking* melalui penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam rangka mengembangkan proses bisnis dan portfolio dengan mempertimbangkan faktor ESG (*environment*, *social*, *governance*).

Secara prinsip, pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eyes principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif. Mekanisme *four-eyes principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan dengan proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit.

Risiko kredit dari debitur maupun produk telah di-cover dan dicadangkan melalui CKPN yang saat ini dihitung berdasarkan PSAK 71 per 1 Januari 2020, serta dipantau melalui indicator *cost of credit*.

MANAJEMEN RISIKO

Sepanjang tahun 2021, Bank telah melakukan *assessment* atas kondisi debitur terkini untuk diperoleh status kelayakan perpanjangan fasilitas restrukturisasi COVID. Debitur-debitur yang tidak *eligible* untuk memperoleh perpanjangan restrukturisasi COVID ini akan berpotensi mengalami penurunan kolektibilitas hingga NPL. Hal ini terlihat dari nominal NPL ex restrukturisasi COVID yang mengalami peningkatan dari Rp143 miliar per Desember 2020 kini meningkat menjadi Rp2,224 miliar per Oktober 2021. Untuk meminimalisir peningkatan NPL ex restrukturisasi COVID, Bank telah melakukan monitoring dan membantu debitur-debitur ex restrukturisasi COVID melalui skema restrukturisasi normal secara dini dan selektif. Namun secara total portfolio NPL, Bank telah berhasil menurunkan NPL secara bertahap di sepanjang tahun 2021. Persentase NPL (*Excluding* Bank) telah berhasil diturunkan dari level 3.29% per Desember 2020 menjadi 3.01% per Oktober 2021. Perbaikan NPL ini salah satunya di-*support* oleh optimalisasi upaya *Upgrade* dan *Collection* pada debitur-debitur NPL di sepanjang 2021. Pada aspek LAR Incl COVID, Bank juga telah berhasil menurunkan LAR Incl COVID dari 22.33% per Desember 2020 menjadi 20.38% per Oktober 2021 sebagai efek dari menurunnya NPL dan portfolio restrukturisasi COVID. Ke depannya di 2022, Bank memproyeksikan momentum perbaikan NPL dan LAR akan tetap dibawa sehingga kualitas kredit akan terus membaik secara bertahap.

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh unit kerja yang independen dengan menerapkan prinsip *segregation of duties* yaitu pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang terdiri dari *front office, middle office,* dan *back office*. Organisasi Manajemen Risiko Pasar terdiri dari dua bagian, yaitu Manajemen Risiko Pasar – *Trading Book* dan Manajemen Risiko Pasar – *Banking Book*.

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko pasar di Bank Mandiri terdiri dari:

a. Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko pasar *(risk oversight)* melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Audit.
b. Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko *(risk policy)* melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko pasar dan recovery plan yaitu *Asset & Liability Committee (singular)* dan *Risk Management and Credit Policy Committee*.
c. Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama unit bisnis dan unit kerja kepatuhan yang melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.

Kerangka Manajemen Risiko Bank Mandiri dikembangkan berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mencakup namun tidak terbatas pada bisnis bank, ketentuan regulator, perkembangan metodologi dan *best practice,* dan data risiko. Wewenang dan tanggung jawab terkait dengan penerapan manajemen risiko diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR). Sedangkan untuk pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar baik portfolio trading book dan *banking book* diatur dalam *Standar Prosedur Treasury* (SPT) dan Standar Prosedur *Asset & Liability Management* (SP ALM).

Pengelolaan dan Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar – *Trading Book*

Risiko pasar trading book merupakan sebuah risiko yang muncul dari potensi kerugian akibat aktivitas *trading book*, antara lain perubahan suku bunga dan nilai tukar (termasuk *derivative instrument)*. Pengelolaan risiko pasar Bank Mandiri dilakukan dengan menerapkan prinsip *segregation of duties* yaitu memisahkan fungsi dan tanggung jawab secara independen atas transaksi perdagangan unit kerja treasury, yang terdiri dari:

Prinsip Segregation of Duties

Unit *Front Office* (*Treasury*)	Unit *Middle Office* (*Risk Management*)	Unit *Back Office* (*Treasury Operation*)
Melaksanakan transaksi	Memonitor, menilai dan melaporkan risiko yang timbul atas segala kegiatan *trading* yang dilakukan oleh unit *front office*	Melakukan pencatatan dan valuasi terhadap seluruh eksposur pada aktivitas *trading* secara harian dengan menggunakan harga pasar dari sumber yang independen

MANAJEMEN RISIKO

Pengukuran atas risiko pasar *trading book* dilakukan sesuai dengan ketentuan regulator serta beberapa indikator internal, diantaranya perhitungan *Value at Risk,* simulasi sensitivitas, serta stress *testing*. Pemantauan dilakukan dengan menerapkan beberapa jenis limit transaksi pada *level dealer* untuk memastikan eksposur atas transaksi *Treasury* tetap sesuai dengan *risk appetite* manajemen.

Pengelolaan dan Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar – *Banking Book*

Risiko pasar *banking book* merupakan risiko yang muncul karena terjadi perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book* yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) dan nilai ekonomis modal Bank (*economic value perpective).* Pengelolaan risiko pasar *banking book* Bank Mandiri dilakukan dengan mengoptimalkan struktur neraca agar mendapatkan imbal hasil yang maksimal dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Selain itu juga dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dimonitor secara periodik oleh unit kerja terkait.

PENGELOLAAN RISIKO LIKUIDITAS

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko Likuiditas dapat dibagi dalam dua kategori yaitu:

a. Risiko Likuiditas Pendanaan *(Funding Liquidity Risk)* yang merupakan risiko yang timbul dikarenakan Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko likuiditas, dapat disebabkan oleh (1) Ketidakmampuan Bank untuk menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau (2) Ketidakmampuan Bank menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar bank, dan pinjaman yang diterima.
b. Risiko Likuiditas Pasar *(Market Liquidity Risk)* yang merupakan risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan close out posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar.

Pengelolaan Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan melalui 4 (empat) tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi, dilakukan untuk mengetahui adanya risiko dan mengetahui sumber-sumber risiko likuiditas serta permasalahannya agar risiko likuiditas dapat dikendalikan dan dimitigasi. Proses identifikasi risiko likuiditas dapat dilakukan antara lain dengan mengidentifikasi komponen-komponen neraca dan rekening administratif yang berpengaruh terhadap likuiditas Bank, mengidentifikasi parameter pasar misalnya adanya krisis di pasar serta lainnya.
b. Pengukuran, metode pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan yaitu (1) *Nominal Stock Based* (Rasio-Rasio Likuiditas) dengan menggunakan berbagai macam rasio keuangan sebagai indikator tingkat risiko likuiditas dan (2) *Flow Based (Liquidity Gap Analysis).*
c. Pemantauan, dilakukan dengan menggunakan sistem limit untuk memantau indikiator-indikator risiko likuiditas.
d. Pengendalian, merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk meminimalkan dampak risiko likuiditas dengan tetap mempertimbangan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Perangkat dan Metode

Bank Mandiri melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan mengukur besarnya risiko likuiditas yang dihadapi Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain *primary reserve* ratio (rasio GWM dan Kas), *secondary reserve* (cadangan likuiditas), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan Net Stable *Funding Ratio* (NSFR).

Dalam rangka mengelola risiko likuiditas secara terukur dan komprehensif, Bank Mandiri menerapkan strategi antara lain sebagai berikut:

1. Menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan internal dan ketentuan regulasi yang berlaku.

MANAJEMEN RISIKO

2. Melakukan stress testing risiko likuiditas secara berkala untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas.
3. Menyusun dan melakukan review secara berkala terhadap *Liquidity Contigency Plan* (LCP) dan Recovery Plan yang mengatur tentang prosedur Perseroan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk termasuk alternatif strategi pendanaan antara lain melalui transaksi jual/ beli FX, instrumen *Money Market* dan Repo Surat Berharga Interbank, penjualan *Government Bond*, penggunaan Standing Facility Bank Indonesia serta repo surat berharga Bank Indonesia. Penetapan kondisi likuiditas dan strategi – strategi pendanaan dalam LCP dan *Recovery Plan* telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.
4. Memonitor indikator – indikator eksternal diantaranya Jakarta *Interbank Offered Rate* (JIBOR), USD Interbank, suku bunga Rupiah, yield SUN dan UST dengan tenor 10 tahun, *Outstanding* Likuiditas perbankan IDR, nilai tukar USD/IDR, *spread credit default swaps* (CDS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta informasi pasar terkini. Monitoring ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kondisi ekonomi yang kurang stabil, baik karena kondisi krisis global maupun karena berbagai isu di dalam negeri.

Rasio Kecukupan Likuiditas

Kecukupan likuiditas Bank Mandiri dapat dilihat dari Rasio *Liquidity Coverage Ratio, Net Stable Funding Ratio, Rasio Intermediasi Makroprudensial* (RIM) dan Cadangan Likuiditas. Liquidity Coverage Ratio (LCR) merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih *(net cash outflow)* selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis. Pada Desember 2021 LCR Bank Mandiri mencapai 200,56% *(Bank Only)* dan 197,69% (konsolidasi), di atas dari ketentuan Regulator yang menetapkan pemenuhan LCR paling rendah 100%.

Indikator lain yang digunakan Bank Mandiri untuk mengukur kecukupan likuiditas dapat dilihat dari rasio *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia *(Available Stable Funding)* dengan pendanaan stabil yang diperlukan *(Required Stable Funding)*. Per Desember 2021, NSFR Bank Mandiri mencapai 126,20% (*Bank Only)* dan 126,42% (konsolidasi), di atas ketentuan Regulator yang menetapkan pemenuhan NSFR paling rendah 100%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dan surat berharga korporasi yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki bank terhadap dana pihak ketiga, surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank, dan pinjaman yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterima oleh bank. Per Desember 2021, RIM Bank Mandiri saja sebesar 78,35%.

Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki Cadangan likuiditas dimana alat likuid di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank Mandiri memiliki batasan dalam bentuk limit safety level, yaitu proyeksi cadangan likuiditas untuk 1 (satu) bulan ke depan. Pada Desember 2021, cadangan likuiditas Bank berada di atas *safety* level.

PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko Operasional dapat memicu timbulnya risiko-risiko lain seperti Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Hukum, Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Kepatuhan dan Risiko Likuiditas. Apabila Bank dapat mengelola Risiko Operasional secara efektif dan konsisten, maka potensi timbulnya risiko-risiko lain dapat diminimalisir.

Risiko Operasional secara inheren/ melekat terdapat dalam setiap produk/aktivitas/proses operasional Bank dalam menjalankan organisasi dan merupakan tanggung jawab setiap individu di lingkungan Bank. Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko sebagai *Risk & Control Owner* memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan proses

MANAJEMEN RISIKO

manajemen risiko operasional yang optimal sehingga potensi risiko dapat diminimalisir.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, pengelolaan Manajemen Risiko Operasional dilakukan melalui 4 (empat) tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi, yaitu proses untuk mengidentifikasi potensi risiko yang secara inheren ada pada suatu produk/aktivitas/proses dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, seperti data insiden risiko operasional, perubahan regulasi, hasil temuan audit, dsb. termasuk mengidentifikasi kontrol yang akan digunakan untuk mitigasi/ pengendalian.
b. Penilaian, yaitu proses untuk menilai dengan mempertimbangkan potensi dampak (*impact*) maupun frekuensi (*likelihood*) sebuah risiko secara inheren dapat terjadi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui risiko-risiko mana yang lebih material/signifikan dibandingkan dengan lainnya sehingga dapat disusun langkah pengendalian yang lebih fokus. Selain itu, penilaian juga dilakukan terhadap control secara kuantitatif melalui aktivitas pengujian kontrol (*Control Testing*) untuk mengetahui apakah desain kontrol yang diatur dalam ketentuan yang berlaku di bank telah secara efektif dilaksanakan (*operating effectiveness*) dan atau masih dapat secara efektif digunakan (*design effectiveness*).
c. Pemantauan, yaitu proses untuk memantau risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai atas potensi terjadinya. Pemantauan dilakukan setiap waktu dalam unit kerja masing-masing oleh anggota-anggota unit kerja terkait secara berlapis dan kolektif sampai dengan kepala unit kerja terkait melalui proses kerja yang telah didesain dalam ketentuan yang berlaku. Termasuk juga pemantauan atas indikator-indikator atau *early warning system* perangkat/pelaporan yang ada.
d. Pengendalian/Mitigasi Risiko, yaitu proses untuk mengendalikan/ mitigasi sebelum risiko terjadi melalui implementasi ketentuan-ketentuan yang berlaku dan atau melaksanakan tindaklanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko) pada proses pemantauan maupun tindak lanjut atas insiden. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko residual bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian atau kontrol harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada namun juga harus secara kontinu dikaji untuk memastikan desain kontrol yang ada masih efektif untuk mitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*).

Perangkat Manajemen Risiko Operasional

Untuk mendukung unit kerja dalam penerapan manajemen risiko operasional, Bank menggunakan *tools*/perangkat manajemen risiko operasional meliputi:

1. *Risk & Control Self Assessment (RCSA)*
   Merupakan sebuah *register* atas *key risks* dan *key controls*, yang akan dipergunakan sebagai basis untuk langkah pengujian kontrol (*Control Testing*) secara *risk based* dalam rangka untuk mengidentifikasi potensi kelemahan kontrol sedini mungkin dan menjaga tingkatan risiko residual seminimal mungkin dengan mengambil

MANAJEMEN RISIKO

tindakan yang diperlukan untuk mitigasi sebelum risiko terjadi.

2. *Loss Event Database* (LED)
   Merupakan *database* insiden risiko operasional yang dicatat secara *risk based* dengan tujuan sebagai *lesson learned*, pemantauan tindaklanjut remediasi maupun perbaikan kedepannya, dan digunakan untuk data perhitungan pada *capital modelling*.

3. *Key Indicator (KI)*
   Merupakan indikator yang disusun sebagai bagian dari upaya memantau risiko-risiko yang ada baik secara *risk based* (*Key Risk Indicator - KRI*) maupun *control based* (*Key Control Indicator - KCI*) dengan tujuan agar tindakan dapat segera diambil sebelum sebuah risiko terjadi *(early warning signal)*.

4. *Issue & Action Management (IAM)*
   Merupakan perangkat untuk memantau tindaklanjut yang telah disusun atas isu-isu yang ditemukan lewat berbagai aktivitas, misalnya : *Control Testing, Insiden, Key Indicator* dan *self-identified issue. Capital Modelling*.

5. Capital Modelling
   Merupakan model perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge*) sesuai ketentuan atau regulasi yang berlaku, sebagai bagian untuk memitigasi risiko operasional.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko operasional, Bank telah memiliki sistem Manajemen Risiko Operasional terintegrasi yang mencakup seluruh perangkat tersebut diatas dan diimplementasikan di unit kerja baik kantor pusat maupun Region.

Sebagai *output* dari proses pengelolaan risiko operasional, Laporan Profil Risiko Operasional yang menggambarkan eksposur risiko operasional disampaikan secara periodik kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan manajemen risiko operasional bank. Hasil pelaporan manajemen risiko operasional tersebut kemudian disampaikan kepada regulator sebagai bagian dari laporan *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* sesuai ketentuan regulator.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan pengelolaan risiko operasional melibatkan semua unsur dalam Perseroan, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi dan memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja operasional.

Organisasi, tugas dan tanggung jawab pengelolaan Risiko Operasional Perseroan terdiri dari:

- ***Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC)**
  Komite yang menangani penyusunan, penyesuaian/ penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dan kebijakan perkreditan dengan rincian keanggotaan, tugas, dan wewenang sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi tentang RMPC.

- **Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko**
  Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko sesuai yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko.

- **Unit Kerja Audit Internal**
  Satuan Kerja yang menjalankan fungsi *independent assurance* untuk memastikan semua lini pertahanan beroperasi secara efektif dan seharusnya.

- **Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional (*Bankwide/ Enterprise*)**
  Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional yang bertanggung jawab merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional serta melakukan sosialisasinya.

- **Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang)**
  Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (sesuai bidang) yang bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).

- **Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)**
  Unit Kerja yang bertanggungjawab penuh dalam pengelolaan Risiko Operasional dan memastikan *control* pada setiap aktivitas operasional telah efektif

dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Operasional Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko operasional (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

PENGELOLAAN RISIKO HUKUM

Risiko hukum merupakan jenis risiko yang dihadapi Bank Mandiri sebagai akibat dari tuntutan hukum, baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal dan/atau ditemukannya kelemahan dari aspek yuridis seperti ketiadaan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen. Organisasi pengelolaan risiko hukum dilaksanakan oleh Unit Legal di Kantor Pusat dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait regulatory, *advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank. Dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab tersebut, unit Legal di Kantor Pusat berkoordinasi dengan Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region. Unit Legal Kantor Pusat merupakan Pembina sistem dan melakukan supervisi kepada Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region.

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pengendalian dan pemantauan mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal termasuk namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat atau dilaksanakan oleh Perseroan, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi.

Pengelolaan risiko hukum yang dilakukan oleh Bank Mandiri baik yang bersifat preventif maupun represif telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan Hukum Bank Mandiri dan meminimalisir dampak *financial* yang signifikan bagi Bank Mandiri, hal tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko Hukum tahun 2021 yang berada pada predikat *Low*.

PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme pemantauan, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit kerja *Customer Care, Legal, Retail Product & Fraud Risk Management, IT Application Development & IT* Application Support, dan Business Continuity Management. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemuatan artikel di media konvensional dan konten positif di media sosial.

Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme monitoring, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary Group* dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*. Sesuai dengan Standar Pedoman *Corporate Secretary*, terdapat 4 (empat) tahapan pengelolaan risiko reputasi, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas corporate secretary yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahan terbuka.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan oleh antara lain individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari Supervisor. Untuk mengendalikan hal itu, perusahaan dapat melakukan langkah mitigasi risiko, seperti menyediakan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan informasi dan/atau supervisor yang melakukan proses *check & recheck*.

MANAJEMEN RISIKO

Adapun jika kejadian risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada perusahaan, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media online dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralisir persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial perseroan maupun dukungan kepada program-program pemerintah dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Perseroan memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun jika terjadi kejadian yang berpotensi terdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary Group* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Hingga saat ini, Bank Mandiri memiliki saluran internal untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti kantor cabang, *call center* 14000, website, serta akun media sosial resmi perseroan. Seluruh keluhan dan pertanyaan tersebut lalu diteruskan ke *Customer Care* Group untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Tak hanya dari saluran internal tersebut, Customer Care Group juga akan menangani dan menyelesaikan keluhan nasabah yang datang dari sumber eksternal, yaitu melalui media cetak, online, elektronik serta media sosial.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, unit kerja *Customer Care Group* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary Group,* terutama dalam penanganan keluhan nasabah yang dimuat di media konvensional dan media sosial.

Corporate Secretary Group juga melakukan monitoring dan evaluasi atas berbagai pemberitaan baik di media cetak, online, elektronik maupun media sosial secara periodik untuk mengukur efektivitas aktivitas publikasi dan komunikasi perseroan. Selanjutnya, hasil monitoring dan evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar dari aktivitas publikasi dan komunikasi untuk periode selanjutnya dalam rangka penguatan reputasi perusahaan secara berkesinambungan.

Untuk tujuan tersebut, *Corporate Secretary Group* juga melaksanakan serangkaian aktivitas komunikasi untuk mendukung program-program pemerintah, seperti Sosialisasi UU Cipta Kerja, Pembentukan *Sovereign Wealth Fund* serta Pembentukan Bank Syariah BUMN. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasi pelaksanaan *Pemred Gathering* dan sejumlah *gathering* khusus dengan beberapa *group* media

Tak hanya itu, *Corporate Secretary Group* juga menyiapkan serangkaian aktivitas komunikasi yang melibatkan BUMN-BUMN untuk mendukung pelaksanaan Program Festival Diskon Nasional (FDN) yang merupakan bagian dari program nasional Bangga Buatan Indonesia (BBI). Dalam kegiatan ini, *Corporate Secretary Group* tidak hanya menyusun aktivitas kegiatan, jadwal serta keterlibatan setiap BUMN dalam setiap kegiatan FDN.

Seluruh kegiatan tersebut merupakan bagian dari dukungan *Corporate Secretary Group* kepada penguatan reputasi positif perseroan, terutama di mata stakeholder utama, apalagi dalam situasi ekonomi nasional yang terdampak pandemi COVID-19.

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi Perseroan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Perseroan akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi aktivitas penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

PENGELOLAAN RISIKO STRATEJIK

Organisasi Manajemen Risiko Strategis

Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertujuan untuk menunjang pengelolaan risiko yang menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali. Setiap komite ini didukung oleh grup kerja (*working group*) yang anggotanya terdiri dari grup-grup yang terkait langsung dengan permasalahan risiko yang termasuk dalam cakupan komite dimaksud.

MANAJEMEN RISIKO

Mekanisme Pengelolaan Risiko Strategis

Pengelolaan risiko Bank diatur dalam suatu kebijakan manajemen risiko bank yang disusun dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), ketentuan *Basel* dan *international best practices*. Kebijakan ini ditinjau secara rutin untuk mengantisipasi perubahan kondisi bisnis, regulasi, dan kondisi internal Bank.

Dalam melakukan pengelolaan risiko strategis, Bank Mandiri senantiasa melakukan *review* kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam menyusun rencana strategi dan target bisnis dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, apabila diperlukan.

Implementasi Manajemen Risiko Strategis

Tahun 2021 merupakan periode pemulihan ekonomi yang masih penuh tantangan dan ketidakpastian. Namun, arah strategi sesuai *Corporate Plan* disusun mempertimbangkan *core competencies* bank dan mempertimbangkan pola *shifting* bisnis dan perilaku masyarakat yang beralih ke digital. Adanya pandemi Covid-19 salah satunya menyebabkan perubahan ke digital menjadi lebih cepat dan menjadi kebiasaan baru. Selain itu, ditengah ketidakpastian ekonomi, Bank Mandiri juga perlu memperhatikan profitabilitas dan kualitas penyaluran kredit agar memitigasi risiko di kemudian hari. Oleh karena itu, selain mengimplementasikan inisiatif sesuai *corporate plan*, Bank Mandiri melakukan penajaman strategi bisnis dengan fokus pada:

- Mendorong pertumbuhan kredit pada sektor yang relatif telah *recovery* lebih cepat, dengan melakukan ekspansi kredit secara hati-hati (*prudent*) ke sektor-sektor industri yang potensial dan stabil sesuai *portfolio guidance* dengan memperhatikan potensi, kapasitas, dan kapabilitas dari setiap segmen. Disamping itu Bank Mandiri juga melakukan optimalisasi program *value chain* untuk menangkap potensi bisnis dalam ekosistem bisnis nasabah *Wholesale*.
- Optimalisasi *Fee Based Income* sebagai pendorong *revenue*, antara lain melalui peningkatan produktivitas *e-channel*, mendorong pertumbuhan *fee based income* yang bersifat *recurring*, dan meningkatkan intensifikasi nasabah eksisting dan fokus pada *top player* di masing-masing kelompok industri.
- Pengendalian Biaya Operasional, yakni melalui fokus meningkatkan produktivitas *resources* yang dimiliki seperti melakukan pengembangan pegawai menjadi virtual dan menekankan KPI produktivitas, prioritisasi penggunaan biaya untuk inisiatif strategis dan memberikan *value added*, memanfaatkan *shifting customer behavior* melalui digitalisasi layanan yang lebih *scalable* serta melakukan perbaikan proses bisnis secara berkesinambungan.

Langkah dan Rencana Dalam Mengantisipasi Risiko Strategis

Dalam hal mengantisipasi faktor-faktor risiko yang dihadapi oleh Bank Mandiri, perlu dilakukan penerapan manajemen risiko yang independen dan *prudent* namun tidak membatasi proses ekspansi bisnis Perseroan. Berikut adalah strategi pengelolaan risiko strategis di Tahun 2021:

- Mereview strategi secara berkala dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal untuk memastikan pencapaian *leading indicators* dari sisi *revenue* dan *cost* untuk masing-masing indikator keuangan. Salah satu contohnya adalah dalam rangka menjaga ekspansi kredit secara *prudent*, Bank fokus dan secara selektif memperhatikan sektor – sektor industri yang masih mengalami pertumbuhan positif dan juga *sustainable* dengan tetap mempertimbangkan kemampuan dan *resource internal* sesuai dengan *Risk Acceptance Criteria* Bank Mandiri, dilakukan *monitoring watch list* dan debitur *high risk* dilakukan secara *end to end* untuk pengelolaan kredit yang lebih baik.
- Mengendalikan pembentukan cadangan (CKPN) dengan melakukan *review* dan tindak lanjut atas penerapan program restrukturisasi kredit terdampak Covid-19 sebagai upaya perbaikan atas debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Bank Mandiri juga menjaga *Coverage Ratio* & *Cost of Credit* di level yang optimal untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit yang berdampak pada kinerja bank.
- Memanfaatkan likuiditas yang cukup di pasaran melalui pertumbuhan dana murah untuk mendorong penurunan *Cost of Funds* yang berdampak pada penghematan pertumbuhan biaya.

- Pemupukan modal yang berasal dari laba ditahan (Tier-1) melalui optimalisasi *revenue* dan program efisiensi/ penghematan biaya *overhead* dan pengkajian yang lebih mendalam untuk inisiatif yang berdampak peningkatan produktivitas dan menghilangkan *non-value added cost* dan bersifat *long term*.

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di dalam mengelola risiko kepatuhan, Bank Mandiri telah menetapkan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur untuk membangun budaya kepatuhan sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan, baik secara individual maupun konsolidasi, serta secara terintegrasi dalam kerangka Konglomerasi Keuangan.

Seluruh Jajaran Perseroan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan kepatuhan dalam setiap kegiatannya masing-masing. Adapun organisasi serta tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris
   Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

2. Komite Tata Kelola Terintegrasi
   Komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas terlaksananya Tata Kelola Terintegrasi dan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi di Bank Mandiri dan Entitas Anak.

3. Direksi/SEVP
   Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan serta memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.

4. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan
   Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggungjawab untuk merumuskan strategi budaya kepatuhan, meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, yang diberlakukan oleh Bank telah sesuai dengan peraturan perundangundangan dan ketentuan yang berlaku.

5. Satuan Kerja Kepatuhan (dhi. Compliance & AML-CFT Group)
   Satuan Kerja Kepatuhan membantu dan/atau mewakili Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

6. Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja (dhi. Senior Operational Risk Unit)
   Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan oleh unit kerja yang disupervisi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

7. Kepala Unit Kerja
   Kepala Unit Kerja bertanggung jawab untuk mewujudkan Budaya Kepatuhan di Unit Kerjanya masing-masing, mengelola risiko kepatuhan dan melaksanakan perbaikan sistem/proses dan/atau prosedur terkait isu kepatuhan yang ada di unit kerjanya.

Mekanisme Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Bank Mandiri telah menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko kepatuhan yang mengacu pada ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dalam kebijakan dan prosedur kepatuhan tersebut, diatur mengenai pengelolaan risiko kepatuhan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Identifikasi
   Identifikasi risiko kepatuhan dituangkan ke dalam *Compliance Risk Statement* (CRS) yang mencakup regulasi yang terkait, penyebab terjadinya risiko, *control* risiko, dan *action plan* yang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya risiko kepatuhan.

b. Penilaian
   Risiko kepatuhan yang telah teridentifikasi kemudian dinilai (*assessing the identified risk*) oleh masing-masing *risk owner* untuk menghasilkan profil risiko kepatuhan di unit kerjanya. Penilaian risiko tersebut dilakukan berdasarkan kemungkinan terjadinya risiko dan dampak yang ditimbulkan apabila risiko terjadi. Selain

itu, *risk owner* juga melakukan penilaian atas efektivitas kontrol yang dilakukan

c. Pemantauan
Pemantauan dilakukan untuk pengelolaan risiko kepatuhan yang memadai dengan cara menetapkan dan memantau *risk appetite statement* (RAS) risiko kepatuhan.

d. Mitigasi
Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dengan cara:
1. Me*review* bahwa proses identifikasi risiko kepatuhan telah dilakukan dengan baik dan benar.
2. Me*review* bahwa pelaksanaan kontrol dan mitigasi telah dilakukan dengan baik dan benar.
3. Me*review* bahwa proses penilaian risiko kepatuhan telah dilakukan dengan baik dan benar serta mempertimbangkan data historis sanksi.

Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Pada tahun 2021, implementasi manajemen risiko kepatuhan dilakukan melalui:

1. Penetapan *Risk Appetite Statement* (RAS)
Di tahun 2021 Bank Mandiri telah menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS) atas risiko kepatuhan yang nilainya 4 (empat) kali pelanggaran setiap bulannya. Selama tahun 2021, jumlah pengenaan sanksi yang diterima bank adalah sebesar 1 (satu) kali setiap bulannya dan tidak melampaui limit risiko sesuai RAS yang telah ditetapkan.

2. Penilaian Risiko Kepatuhan
Penilaian risiko kepatuhan dilakukan secara rutin setiap triwulan dan semesteran disampaikan kepada OJK sebagai bagian dari laporan Laporan Profil Risiko Bank. Berdasarkan *self assessment* risiko kepatuhan yang dilakukan pada Triwulan IV 2021, tingkat risiko kepatuhan Perseroan adalah 2 (*low to moderate*). Beberapa hal yang menjadi *concern for improvement* yaitu *compliance risk awareness* pegawai, kualitas data dan *monitoring* penyampaian laporan kepada regulator.

3. Upaya Memitigasi Risiko Kepatuhan
Sebagai upaya memitigasi terjadinya risiko kepatuhan, Bank telah melakukan beberapa program kepatuhan sebagai berikut:
   a. *Monitoring* Terkait Pemenuhan Kewajiban Bank Atas Regulasi Baru
   Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan *Breakfast meeting* atas regulasi baru, memonitor *action plan* yang perlu dilakukan, dan melakukan *reminder* atas kewajiban regulasi kepada Unit Kerja terkait.
   b. *Control Testing* Terhadap Aktivitas yang Berisiko Tinggi
   Control testing dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan unit kerja terhadap aktivitas yang berisiko tinggi. Apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan regulasi yang berlaku, maka perlu segera dilakukan perbaikan untuk mencegah timbulnya kerugian bank.
   c. Program Uji Kepatuhan
   Program ini merupakan program dalam rangka meningkatkan *awareness* pada *risk owner* terhadap risiko kepatuhan dan regulasi yang berlaku (sesuai tugas dan tanggung jawabnya).
   d. Program Peningkatan Kompetensi Satuan Kerja Kepatuhan
   Sebagai upaya meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan risiko kepatuhan, Perseroan bekerjasama dengan pihak independen untuk menyelenggarakan *training* dan sertifikasi kepatuhan bagi seluruh personil Satuan Kerja Kepatuhan.

Langkah dan Rencana Dalam Mengantisipasi Risiko Kepatuhan

Langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan peningkatan pengelolaan risiko kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan risiko kepatuhan
   a. Menetapkan *Risk Appetite Statement* (RAS) risiko kepatuhan dan melakukan pemantauan atas pengenaan sanksi/ denda untuk memastikan *appetite* yang telah ditetapkan masih dalam pengendalian Perseroan.
   b. Menyempurnakan parameter penilaian risiko kepatuhan.
   c. Menyempurnakan proses terkait laporan pelaksanaan fungsi kepatuhan.

2. Peningkatan compliance risk awareness
   a. Melakukan uji kepatuhan (*compliance assessment*) untuk meningkatkan pemahaman pegawai atas peraturan dan ketentuan

MANAJEMEN RISIKO

yang berlaku khususnya yang berhubungan dengan Tugas dan Tanggungjawabnya.

b. Memberikan *compliance advice* atas isu-isu kepatuhan yang dihadapi.

3. Penguatan *monitoring* pemenuhan kewajiban regulasi
   a. Melakukan sosialisasi atau memberikan informasi atas diterbitkannya peraturan perundangundangan dan ketentuan lain oleh regulator atau hasil analisa atas ketentuan tersebut kepada jajaran Perseroan.
   b. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan action plan unit kerja atas regulasi baru yang berimpact signifikan.

4. Peningkatan Kompetensi Satuan Kerja Kepatuhan
   Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Satuan Kerja Kepatuhan, Bank bekerjasama dengan pihak independen untuk menyelenggarakan training dan sertifikasi kepatuhan.

5. Webinar Perkreditan
   Forum diskusi ini dilaksanakan bersama Unit Bisnis guna meningkatkan *awareness* risiko kepatuhan dibidang perkreditan.

PENGELOLAAN RISIKO TRANSAKSI INTRA-GROUP

Pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Group dilakukan dengan Entitas Anak dalam group usaha Bank Mandiri sesuai dengan strategi usaha Bank Mandiri. Bank Mandiri melakukan identifikasi dan analisis terhadap aktivitas yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Transaksi Intra-Group dan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Identifikasi risiko tersebut dilakukan pada kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak dengan mempertimbangkan kompleksitas transaksi. Bank Mandiri dapat mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses pengukuran Risiko Transaksi Intra-Group untuk selanjutnya akan dilakukan pemantauan risiko secara berkala sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

PENGELOLAAN RISIKO ASURANSI (CPR)

Risiko Asuransi adalah risiko akibat kegagalan Perusahaan Asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko *(underwriting),* penetapan premi *(pricing),* penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim. Pengelolaan Manajemen Risiko Asuransi dilakukan pada Perusahaan Anak dalam group usaha Bank Mandiri yang bergerak dalam bidang usaha asuransi, dalam hal ini AXA Mandiri Financial Services, Mandiri AXA General Insurance dan Mandiri Inhealth. Bank Mandiri melakukan identifikasi dan analisis terhadap aktivitas yang dapat meningkatkan eksposur risiko asuransi dan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Identifikasi risiko tersebut dilakukan pada kegiatan usaha Perusahaan Anak yang bergerak di bidang asuransi dengan mempertimbangkan karakteristiknya. Bank Mandiri dapat mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses pengukuran risiko asuransi untuk selanjutnya akan dilakukan pemantauan risiko secara berkala sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Penilaian (*self-assessment*) Profil Risiko Asuransi Terintegrasi sepanjang tahun 2021 berada pada tingkat risiko *Low to Moderate* (rendah). Hal tersebut mencerminkan kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko Asuransi secara Terintegrasi tergolong rendah selama posisi waktu tertentu di masa datang. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko Asuransi memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

PENILAIAN RISIKO BANK

Untuk memberikan gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, secara rutin dilakukan penilaian (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank (TKB) yang dilaporkan kepada kepada Regulator setiap semester atau 6 (enam) bulanan, dan Laporan Profil Risiko (LPR) yang disusun secara triwulan atau 3 (tiga) bulanan. Penilaian (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank merujuk pada POJK No. 4/POJK.03/2016 dan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, meliputi penilaian Profil Risiko (yang terdiri dari *Inherent Risk* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko), aspek Rentabilitas, Tata Kelola, dan Permodalan. Penilaian Profil Risiko mencakup risiko Kredit, risiko Pasar, risiko Likuiditas, risiko Operasional, risiko Hukum, risiko Strategik, risiko Reputasi, Dan risiko Kepatuhan. Khusus untuk penilaian Profil Risiko Terintegrasi, maka terdapat tambahan 2 (dua)

MANAJEMEN RISIKO

jenis risiko yang dinilai yaitu risiko Asuransi dan risiko Transaksi Intra Group.

Hasil *self assessment* Profil Risiko Bank Mandiri secara Individu posisi 31 Desember 2021 adalah peringkat 2 (*Low To Moderate*) dengan Peringkat Risiko Inheren *Low To Moderate* dan Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) *Satisfactory*, dengan *detail* sebagai berikut:

PERNYATAAN DIREKSI DAN/ ATAU DEWAN KOMISARIS ATAU KOMITE AUDIT ATAS KECUKUPAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Sistem Pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank Mandiri dinilai sudah berjalan efektif dan memadai tercermin dari efektivitas pelaksaan fungsi-fungsi pengendalian internal, antara lain fungsi internal audit, manajemen risiko, kepatuhan, finansial dan operasional kontrol.

II 2020 dan Semester I 2021 kepada Regulator dengan tepat waktu.

b. Profil Risiko secara Individu yang meliputi pengelolaan 8 jenis risiko (Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Stratejik dan Kepatuhan). Selama tahun 2021, Bank Mandiri telah melaporkan hasil *self-assessment* Profil Risiko secara Individu periode pelaporan Triwulan IV 2020 dan Triwulan I, II, III 2021 kepada Regulator dengan tepat waktu.

Jenis Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat KPMR	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	*Moderate*	*Satisfactory*	*Low to moderate*
Risiko Pasar	*Low*	*Strong*	*Low*
Risiko Likuiditas	*Low*	*Strong*	*Low*
Risiko Operasional	*Moderate*	*Fair*	*Moderate*
Risiko Hukum	*Low*	*Strong*	*Low*
Risiko Stratejik	*Low*	*Satisfactory*	*Low*
Risiko Kepatuhan	*Low to moderate*	*Satisfactory*	*Low to moderate*
Risiko Reputasi	*Low*	*Satisfactory*	*Low*
Peringkat Komposit	*Low to moderate*	*Satisfactory*	*Low to moderate*

TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Penilaian Profil Risiko Bank Mandiri secara Individu maupun Konsolidasi/Terintegrasi sepanjang tahun 2021 mencerminkan bahwa risiko-risiko yang dihadapi Bank Mandiri (baik secara Individu maupun Konsolidasi/Terintegrasi) dapat dikelola dengan baik sehingga dapat mendukung pengembangan bisnis lebih lanjut. Dengan kata lain, Manajemen Risiko telah diterapkan oleh Bank Mandiri dengan baik dan efektif.

LAPORAN KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2021

Sehubungan dengan penilaian TKB dan LPR secara Individu, selama tahun 2021, Bank Mandiri telah menyusun dan melaporkan sebagai berikut:

a. Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko/*Risk Based Bank Rating* (RBBR) secara Individu, yang meliputi penilaian terhadap Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas dan Permodalan. Selama tahun 2021, Bank telah melaporkan Tingkat Kesehatan Bank Mandiri secara Individu periode pelaporan Semester

Penanganan Risiko di Masa Pandemi

Dalam menghadapi era pandemi COVID-19, Bank dihadapkan pada sejumlah risiko di antaranya:

- Potensi penurunan kualitas portfolio khususnya pada sektor-sektor yang terdampak COVID-19
- Pelemahan Kinerja Perusahaan dan Penurunan Konsumsi/ Permintaan Masyarakat sebagai Dampak atas Pembatasan Sosial dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
- Risiko Ketidakpastian harga Komoditas
- Gangguan pada operasional sistem keuangan termasuk *cyber attack*, gangguan layanan

MANAJEMEN RISIKO

perbankan, sistem pembayaran maupun operasional pendukung

- **Potensi penurunan kualitas portfolio khususnya pada sektor-sektor yang terdampak COVID-19**
  COVID-19 berdampak pada penurunan kinerja perusahaan, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki tingkat pemulihan lambat seperti Pariwisata, Transportasi, Perdagangan dan Manufaktur. Penurunan kinerja perusahaan pada sektor-sektor tersebut dapat meningkatkan potensi kredit macet apabila tidak disertai dengan program khusus seperti pemberian insentif dan restrukturisasi kredit.

- **Pelemahan Kinerja Perusahaan dan Penurunan Konsumsi/Permintaan Masyarakat sebagai Dampak atas Pembatasan Sosial dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat**
  Mitigasi penyebaran virus COVID-19 dalam bentuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berdampak pada melemahnya kinerja perusahaan dan permintaan atau konsumsi masyarakat. *Recovery* dari dampak pembatasan aktivitas masyarakat tersebut memerlukan waktu bagi pelaku bisnis untuk kembali menyesuaikan proses bisnisnya.

- **Risiko Ketidakpastian harga Komoditas**
  Harga CPO, Batubara dan Minyak bumi telah menunjukan *trend recovery* dan diharapkan akan terus membaik sepanjang tahun 2021, walaupun masih dibayangi risiko ketidakpastian dari pandemi COVID-19 yang masih belum berakhir dan peningkatan kasus pada beberapa negara.

- **Gangguan pada operasional sistem keuangan termasuk *cyber attack*, gangguan layanan perbankan, sistem pembayaran maupun operasional pendukung**
  Semakin tingginya jumlah serta nilai transaksi perbankan dan layanan keuangan melalui sistem IT meningkatkan probabilitas dan dampak dari gangguan operasional sistem IT tersebut. Pembatasan layanan tatap muka selama pandemi COVID-19 dan pengalihan transaksi nasabah melalui channel digital turut meningkatkan risiko kegagalan transaksi akibat kegagalan sistem, termasuk peningkatan intensitas *cyber attack*.

Sebagai bentuk penanganan atas risiko-risiko dimaksud, serta dalam rangka mendukung pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, Bank telah menyusun dan menyesuaikan sejumlah kebijakan internal terkait perlakuan kepada debitur yang terdampak COVID-19 yang selaras dengan dinamika kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh regulator. Langkah-langkah yang dilakukan Bank antara lain sebagai berikut:

A. Implementasi Restrukturisasi kredit bagi Debitur yang Terdampak COVID-19

Sebagai dasar pelaksanaan restrukturisasi, Bank telah memiliki pedoman pelaksanaan restrukturisasi atas debitur terdampak COVID-19 per masing-masing segmen kredit Bank yang mengacu kepada:

1. POJK No.40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum (khususnya Bab VI Restrukturisasi Kredit).
2. POJK No.17/POJK.03/2021 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.
3. Regulasi lainnya yang mengikat serta ketentuan internal Bank terkait lainnya.

Pedoman pelaksanaan restrukturisasi atas debitur terdampak COVID-19 tersebut telah mengatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi serta pola restrukturisasi yang dapat diterapkan kepada masing-masing debitur.

Selain pelaksanaan restrukturisasi dimaksud, Bank juga aktif berpartisipasi dalam sejumlah program pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi nasional di antaranya penjaminan kredit (Segmen Wholesale dan Retail), subsidi bunga, dan penyaluran kredit untuk program Penempatan Uang Negara (PUN). Dalam pelaksanaannya, Bank

MANAJEMEN RISIKO

menyusun *Risk Acceptance Criteria* (RAC) debitur guna menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko kredit, dengan berpedoman pada regulasi antara lain:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (berlaku hingga 31 Maret 2023);
2. Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 71/PMK.08/2020 (PMK 71/2020) tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (program berlaku sampai 30 November 2021);
3. Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 32/PMK.08/2021 (sebagai perubahan atas 98/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah untuk Pelaku Usaha Korporasi melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional) (program berlaku sampai 17 Desember 2021);
4. Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 104/PMK.05/2020 (PMK 104/2020) tentang Penempatan Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) , termasuk mekanisme Penempatan Uang Negara pada Bank Umum (masih berlaku, namun penempatan uang negara dimaksud telah dikembalikan kepada negara per jatuh tempo tanggal 13 Januari 2021);
5. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia No. 03 Tahun 2021 (PerMenKo 03/2021) tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (program berlaku hingga 31 Desember 2021);
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 150/PMK.05/2021 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin dalam rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (program berlaku hingga 31 Desember 2021).

B. Proses Monitoring Kredit dalam masa Pandemi COVID-19

Dalam menghadapi masa pandemi, Bank melakukan sejumlah penyesuaian pada proses dan mekanisme monitoring kredit, baik terhadap debitur secara entitas maupun portfolio. Sejumlah penyesuaian ini dilakukan agar hasil monitoring senantiasa dapat memberikan *early warning signal* dan penetapan mitigasi risiko dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi.

Adapun strategi monitoring portfolio kredit dilakukan melalui:

a) Analisa *early warning signal* terhadap seluruh debitur terutama entitas debitur yang berada pada sektor usaha terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 17/POJK.03/2021 (tentang perubahan kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020) dan ketentuan internal Bank.

   Output early warning signal untuk debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja disertai dengan rencana *action plan* yang di-*monitoring* pelaksanaannya secara berkelanjutan.

b) Pengendalian pencairan kredit terhadap debitur yang mengalami restrukturisasi kredit

MANAJEMEN RISIKO

terutama yang melalui skema Stimulus Perekonomian Nasional POJK No. 17/POJK.03/2021 (tentang perubahan kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020) sehingga tujuan restrukturisasi dapat dicapai dengan tepat guna.

Bank senantiasa melakukan review atas pelaksanaan mekanisme monitoring kredit di tengah kondisi Pandemi sehingga penyesuaian dapat dilakukan pada kesempatan pertama saat terjadi perubahan kondisi Pandemi dengan mengacu pada peraturan pemerintah dan regulator yang berlaku.

Terkait kondisi pandemi yang dapat secara tidak langsung berimplikasi pada model pengukuran risiko yang digunakan di Bank, dan sebagai bagian dari implementasi *Model Risk Management* untuk meyakini keakuratan prediksi model, *Model Validator* dan *Model Developer* secara bersama-sama melakukan model monitoring. Tujuan utama dilakukan model monitoring yaitu untuk me-*review performance* model dengan melakukan *backtest* terhadap model selama periode COVID-19. *Backtesting* dilakukan terutama untuk model risiko kredit diantaranya Rating/ Scoring Model, Model Basel dan PD Makro. Hasil *review* dari proses model monitoring ini selanjutnya akan menghasilkan *short term* dan *long term action plan* yang diperlukan untuk meminimalisir dampak dari COVID-19 terhadap keakuratan prediksi dari model.

c) Pelaksanaan *stress test* portfolio kredit dan *sensitivity analysis* secara berkala untuk mengindentifikasi debitur yang terdampak dan berpotensi mengalami penurunan kualitas kredit.

d) Monitoring debitur yang sedang dalam proses PKPU/Kepailitan secara harian untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit lebih dini.

C. Pembentukan CKPN untuk debitur terdampak COVID-19

Terjadinya pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi perekonomian nasional. Dengan adanya pandemi beserta penerapan pembatasan aktivitas usaha, banyak debitur perusahaan mengalami penurunan penjualan maupun laba sehingga mengalami kesulitan *cashflow* dan likuiditas. Selain itu, banyak debitur individu mengalami pemutusan hubungan kerja. Akibatnya debitur mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansial terhadap Bank dan kreditur lainnya, sehingga perlu dilaksanakan restrukturisasi terhadap debitur yang terkena dampak COVID-19.

Dengan adanya POJK No. 11/POJK.03/2020 serta perubahan keduanya yaitu POJK No. 17/POJK.03/2021 maka kualitas aset atas debitur yang memperoleh relaksasi atau restrukturisasi terdampak COVID-19 akan tetap lancar sejak dilakukan restrukturisasi. Selain itu, OJK melalui Surat No.S-7/D.03/2020 memberikan stimulus kepada perbankan dengan menyatakan bahwa debitur dengan skema restrukturisasi akibat adanya pandemi COVID-19 dapat dikategorikan berada pada stage 1 dalam perhitungan CKPN berdasarkan PSAK 71.

Namun demikian, terdapat potensi kualitas kredit kolektibiltas 1 yang diberikan kepada debitur dan pembentukan CKPN berdasarkan kategori stage 1 tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil debitur. Bank perlu melakukan identifikasi dan penilaian atas debitur restrukturisasi terdampak COVID-19 untuk melihat apakah debitur dapat kembali pulih dan memenuhi kewajiban kontraktualnya setelah berakhirnya periode relaksasi, di mana kondisi pasca relaksasi berakhir terdapat potensi

MANAJEMEN RISIKO

risiko meningkatnya kredit kolektibilitas 2 dan *Non Performing Loan* (NPL) yang berpotensi menimbulkan peningkatan CKPN secara signifikan.

Maka dalam upaya menerapkan prinsip kehati-hatian serta mengantisipasi peningkatan risiko kredit terkait restrukturisasi kredit debitur terdampak COVID-19, Bank melakukan pembentukan CKPN lebih besar selama periode relaksasi (sesuai penilaian tingkat risiko kredit debitur) sebagai antisipasi penurunan kualitas kredit sekaligus peningkatan CKPN pasca masa relaksasi (*Build up* CKPN). Bank telah melakukan analisa Klasifikasi Risiko debitur untuk portfolio restrukturisasi COVID-19, dan membagi portfolio dimaksud menjadi tiga klasifikasi yaitu *High Risk, Medium Risk dan Low Risk*. Berdasarkan evaluasi tersebut Bank melakukan re-Klasifikasi Risiko debitur dan akan melakukan realokasi CKPN sebagaimana diperlukan, sesuai hasil evaluasi terakhir. Selain itu sebagai upaya untuk mencegah peningkatan NPL dan LaR (Loan at Risk), Bank akan mempersiapkan *action plan* pada debitur yang berpotensi *downgrade to NPL* antara lain dengan mempersiapkan skema restrukturisasi normal (di luar POJK No.17/POJK.03/2021).

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

Bank menyajikan pengungkapan eksposur risiko untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional sebagai berikut:

EKSPOSUR RISIKO KREDIT

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit Per Wilayah, Jangka Waktu dan Sektor Ekonomi

Bank Mandiri memiliki eksposur per wilayah, jangka waktu dan sektor ekonomi berdasarkan pendekatan standar sebagai berikut:

- Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual
- Tabel 2.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
- Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank Secara Individual
- Tabel 2.2.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
- Tabel 2.3.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Individual
- Tabel 2.3.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Pencadangan

Bank Mandiri menerapkan kebijakan yang senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mitigasi risiko kredit, termasuk dalam menetapkan pencadangan kerugian penurunan nilai aktiva.

Pencadangan per Wilayah - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual
- Tabel 2.4.b Pengungkapan Tagihan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Pencadangan per Sektor Ekonomi - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Individual
- Tabel 2.5.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Rincian Mutasi Pencadangan - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penilaian Nilai – Bank Secara Individual
- Tabel 2.6.b Pengungkapan Mutasi Cadangan Kerugian Penilaian Nilai – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, Bank Mandiri

MANAJEMEN RISIKO

mengacu pada ketentuan regulator sebagai berikut:

- Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar,
- Surat Edaran OJK No. 48/SEOJK.03/2017 perihal Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, serta
- Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 perihal Perubahan atas Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2019 perihal Prinsip Kehati-hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum

Salah satu komponen ATMR untuk Risiko Kredit yaitu terkait counterparty credit risk telah dilaporkan mulai posisi bulan Januari 2018 serta hasil perhitungan *Credit Valuation Adjustment risk weighted assets* telah disampaikan mulai posisi bulan Januari 2017 kepada OJK.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, Bank Mandiri menggunakan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui OJK. Hasil perhitungan eksposur berdasarkan peringkat eksternal sesuai dengan pendekatan standar seperti terlihat pada tabel berikut.

Tagihan Bersih Sesuai Skala Peringkat – Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank Secara Individual
- Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)*

Risiko kredit akibat pihak lawan (*counterparty credit risk*) dapat terjadi akibat transaksi *derivative*, *repo* dan *reverse repo*. Sesuai kondisi pasar keuangan Indonesia yang belum memiliki banyak instrumen derivatif, Bank Mandiri memiliki eksposur derivatif yang tidak terlalu signifikan. Bedasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eksposur risiko kredit pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) adalah sebagai berikut.

Transaksi Derivatif - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 3.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan Berdasarkan Pendekatan Yang digunakan
- Tabel 3.2.b Pengungkapan *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment*
- Tabel 3.2.c Pengungkapan Tagihan Bersih Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan Berdasarkan Bobot Risiko

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko - Bank secara Individual

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko - Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 3.2.d Pengungkapan Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Mitigasi Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Berdasarkan pelaporan pendekatan standar, eksposur Bank, dan mitigasi risiko kredit yang digunakan adalah sebagai berikut.

Transaksi Bersih per Bobot Risiko Setelah Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
- Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Transaksi Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

MANAJEMEN RISIKO

- Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Sekuritisasi Aset

- Tabel 5.1.a. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book
- Tabel 5.1.b. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book
- Tabel 5.2.a. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book Ketika Bank sebagai Originator atau Sponsor dan Persyaratan Permodalannya
- Tabel 5.2.b. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book Ketika Bank sebagai Investor dan Persyaratan Permodalannya

Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar

Berdasarkan kategori eksposur sesuai pendekatan standar, Bank Mandiri memiliki eksposur sebagai berikut.

Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank Secara Individual
- Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca – Konsolidasi dengan Entitas Anak

Eksposur Tagihan Komitmen/ Kontijensi - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif – Bank Secara Individual
- Tabel 6.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif – Konsolidasi dengan Entitas Anak

Eksposur Counterparty Credit Risk - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) – Bank Secara Individual
- Tabel 6.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) – Konsolidasi dengan Entitas Anak

Eksposur Settlement Risk - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Akibat Kegagalan Settlement (*Settlement Risk*) – Bank Secara Individual
- Tabel 6.2.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Akibat Kegagalan Settlement (*Settlement Risk*) – Konsolidasi dengan Entitas Anak

Eksposur Sekuritisasi - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi – Bank Secara Individual
- Tabel 6.2.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi – Konsolidasi dengan Entitas Anak

Eksposur Derivatif - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 6.1.6. Pengungkapan Eksposur Derivatif – Bank Secara Individual
- Tabel 6.2.6. Pengungkapan Eksposur Derivatif – Konsolidasi dengan Entitas Anak

Eksposur di Unit Usaha Syariah - Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

- Tabel 6.1.7. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Entitas Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah
- Tabel 6.1.8. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit – Bank Secara Individu
- Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit – Konsolidasi dengan Entitas Anak

Seluruh table Eksposur Risiko Kredit dapat dilihat di halaman 824-895 di Laporan Tahunan ini.

EKSPOSUR RISIKO PASAR

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar dan Model Internal

Bank secara berkala melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan menggunakan Metode Standar yang dilaporkan bulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan untuk posisi konsolidasi dengan Entitas Anak dilaporkan secara triwulanan. Pelaporan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas modal Bank agar Bank mampu menyerap potensi kerugian akibat krisis keuangan dan ekonomi.

MANAJEMEN RISIKO

- Tabel 7.1 Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Untuk kepentingan internal, Bank Mandiri juga telah melakukan perhitungan dengan Metode Internal. Perhitungan KPMM dengan metode internal dilakukan dengan perhitungan Value at Risk (VaR), yaitu suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum atas kerugian yang dialami oleh Bank sebagai akibat pergerakan pasar yang memengaruhi eksposur risiko Bank dalam kondisi pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Untuk mendapatkan nilai VaR, metodologi yang digunakan adalah metode *Historical Simulation*.

Realisasi Value at Risk Bank Mandiri pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- Tabel 7.2 Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal *(Value at Risk/* VaR) - Bank secara Individual

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in The Banking Book* merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Sesuai SEOJK nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang "Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk* in *The Banking Book*) bagi Bank Umum", Bank menggunakan 2 (dua) metode dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB sebagai berikut:

a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang selanjutnya disingkat EVE, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih *(net interest income),* yang selanjutnya disingkat NII, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank.

Berdasarkan hasil simulasi sensitivity analysis per akhir Desember 2021, dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas dan pendapatan bunga bersih sebagai berikut:

- Tabel 7.3a Pengungkapan *Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individual
- Tabel 7.3b Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Selain pengungkapan eksposur IRRBB, juga dilakukan pengungkapan risiko nilai tukar. Risiko nilai tukar timbul karena pergerakan nilai tukar pasar yang berlawanan dengan posisi valuta asing Bank Mandiri. Risiko nilai tukar berasal dari aset dan liabilitas neraca Bank dalam valuta asing, transaksi valuta asing dengan nasabah dan *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing, maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank Mandiri mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai dengan limit internal dan regulasi.

- Tabel 7.4 Pengungkapan Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Seluruh tabel Eksposur Risiko Pasar dapat dilihat di halaman 814-817 di Laporan Tahunan ini.

Analisa Kualitatif IRRBB

1 Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Risiko suku bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in The Banking Book*, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang

Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (*rate shock*) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.

MANAJEMEN RISIKO

Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi aset dan *liabilities* atau strategi *hedging*.

2 Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.

Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) yang disetujui oleh Dewan Direksi.

Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi *duration* (rata-rata *repricing maturity*) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2021, ΔEVE Bank Mandiri Individu sebesar 5.18% masih jauh di bawah limit regulator yakni 15%. Peningkatan ΔEVE dibandingkan dengan periode sebelumnya dipengaruhi oleh strategi internal Bank dalam pengelolaan aset & liabilitas, khususnya dalam hal optimalisasi likuiditas.

3 Periodisasi perhitungan IRRBB bank, dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:

a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi *Banking Book* dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank
b) Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

4 Penjelasan mengenai skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan *economic value* dan *earnings*.

Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario suku *shock* suku bunga sebagai berikut:

Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan	
		Economic value	*Earnings*
Parallel Up	*Shock* suku bunga yang paralel ke atas	√	√
Parallel Down	*Shock* suku bunga yang paralel ke bawah.	√	√
Steepener	*Shock* suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*).	√	
Flattener	Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun.	√	
Short Up	*Shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat.	√	
Short Down	*Shock* suku bunga jangka pendek yang menurun.	√	

5 Asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System* (IMS) – apabila ada.

Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System* (IMS) Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

MANAJEMEN RISIKO

6	Penjelasan mengenai bagaimana bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.
	Bank melakukan transaksi lindung nilai (*hedging*) atas posisi risiko risiko suku bunga dengan mempertimbangkan *risk appetite*, strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode *hedge accounting* dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII.
	Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII: a. Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan ΔNII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas. b. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumer, deposito retail, dan NMD, telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap ΔEVE dan ΔNII dengan menggunakan model *early prepayment* (untuk kredit konsumer), early redemption (untuk deposito berjangka), dan analisa behavior untuk slotting NMD berdasarkan. Model tersebut akan mempengaruhi profil *repricing time* instrumen tersebut di dalam *repricing gap*.
Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD.
	✓ Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Giro IDR adalah 1,79 tahun ✓ Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Giro USD adalah 1,29 tahun ✓ Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Tabungan IDR adalah 2,33 tahun ✓ Rata-rata *Repricing Maturity* untuk Tabungan USD adalah 2,31 tahun
2	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	✓ *Repricing maturity* terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

EKSPOSUR RISIKO LIKUIDITAS

Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas, Bank melakukan pengelolaan risiko dengan mengukur rasio kecukupan likuiditas jangka pendek menggunakan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan jangka panjang mengunakan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Bank mengelola rasio LCR dan NSFR sesuai ketentuan Regulator, baik secara individual maupun konsolidasian, di atas batas minimal 100%.

- Tabel Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio
- Tabel Pengungkapan Nilai Net Stable Funding Ratio

Seluruh table Eksposur Risiko Likuiditas dapat dilihat di halaman 802-805 di Laporan Tahunan ini.

EKSPOSUR RISIKO OPERASIONAL

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Operasional

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR risiko operasional, saat ini Bank menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sesuai dengan Surat Edaran OJK No.24/SEOJK.03/2016 perihal Perhitungan ATMR untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Aktiva tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional posisi 31 Desember 2021 Individual bank adalah sebesar Rp. 130,682,428.32 juta. Sementara ATMR untuk risiko operasional konsolidasi dengan Entitas Anak sebesar Rp.151,994,521.47 juta.

Berikut merupakan tabel beban modal dan ATMR risiko operasional dengan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sesuai ketentuan dari Bank Indonesia tersebut di atas.

- Tabel 9.1 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak
- Table Eksposur Risiko Operasional dapat dilihat di halaman 818-823 di Laporan Tahunan ini.

MANAJEMEN RISIKO

	Pendekatan yang digunakan	Posisi 31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-Rata 3 Tahun Terakhir)*	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar (Individu)	69,697,295.00	10,454,594.27	130,682,428.32
2	Pendekatan Indikator Dasar (Konsolidasi)	81,063,744.78	12,159,561.72	151,994,521.47

*) untuk Bank yang menggunakan pendekatan indikator dasar dalam menghitung risiko Operasional

Selain itu Bank Mandiri juga telah melakukan Uji Coba untuk melakukan perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan *Standardized Approach* (SA) sesuai ketentuan SEOJK No. 06/SEOJK/03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang akan efektif di Januari 2023. Bank Mandiri juga menjadi *pilot project* di Indonesia untuk penerapan implementasi Basel III Reform dengan Pelaporan *Global Quantitative Impact Study* setiap triwulan yang merupakan simulasi perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berdasarkan metode SA Basel III Reforms tersebut.

LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS *(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)* TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Posisi Laporan : Triwulan IV 2021

No	Komponen	INDIVIDUAL	
		Posisi Tanggal Laporan	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		319.010.611
ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOWS)*			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	433.583.023	31.658.027
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	234.005.505	11.700.275
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	199.577.518	19.957.752
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	451.475.279	142.995.076
	a. Simpanan Operasional	264.442.553	61.518.721
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	187.032.726	81.476.355
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank *(unsecured debt)*	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan *(secured funding)*		-
6.	Arus kas keluar lainnya *(additional requirement),* terdiri dari:	292.795.018	64.093.695
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	55.154.607	55.154.607
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	31.178.403	3.267.415
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	20.462.009	5.671.673
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOWS)*		238.746.798
ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)*			
8.	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	1.780.812	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar *(inflows from fully performing exposures)*	45.955.321	24.277.004
10.	Arus kas masuk lainnya	44.411.229	55.411.229
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)*	103.147.363	79.688.233
12.	TOTAL HQLA		319.010.611
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH *(NET CASH OUTFLOWS)*		159.058.564
14.	LCR (%)		**200.56%**

Keterangan :
[1)] *Adjusted value* dihitung pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* diatas dibuat berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

LAPORAN PERHITUNGAN

(dalam jutaan Rupiah)

INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN			
Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
	63 hari		65 hari		63 hari
	282.968.242		417.892.336		381.296.254
420.968.241	30.856.136	571.131.486	44.064.927	556.298.662	42.778.810
224.813.757	11.240.688	260.964.430	13.048.221	257.021.118	12.851.056
196.154.484	19.615.448	310.167.057	31.016.706	299.336.409	29.927.754
417.195.679	136.044.589	554.655.573	181.485.398	519.3336.409	173.613.026
235.586.234	54.577.009	299.582.573	69.918.778	265.998.986	61.953.733
181.241.757	81.099.892	255.073.000	111.566.620	252.969.735	111.1292.605
367.688	367.688	-	-	367.688	367.688
	-		252.628		294.269
290.099.725	68.430.074	301.197.005	69.939.259	297.971.800	74.018.253
59.783.496	59.783.496	55.154.607	55.154.607	59.783.496	59.783.496
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
30.333.468	3.184.544	32.199.536	3.368.915	31.268.233	3.277.518
-	-	-	30.681	-	16.591
199.982.	5.462.034	208.181.051	5.723.244	201.486.570	5.507.148
-	-	5.661.812	5.661.812	5.433.501	5.433.501
	235.330.799		295.742.212		290.704.359
1.243.237	-	1.995.406	107.297	1.426.894	91.829
44.412.985	23.248.594	53.671.756	28.752.830	51.221.189	27.199.890
60.073.479	60.073.479	55.576.686	55.493.958	60.245.330	60.159.404
105.729.701	83.322.073	111.243.848	84.354.084	112.893.412	87.451.123
	282.968.242		417.892.336		381.296.254
	152.008.726		211.388.128		203.253.236
	186.15%		**197.69%**		**187.60**

LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS *(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)* TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Posisi Laporan : Triwulan IV 2020

No	Komponen	INDIVIDUAL	
		Posisi Tanggal Laporan	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		291.821.679
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	384.952.208	28.035.765
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	209.189.120	10.459.456
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	175.763.088	17.576.309
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	368.624.085	124.079.926
	a. Simpanan Operasional	188.297.048	43.015.211
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	180.327.038	81.064.715
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-
6.	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	284.649.781	75.068.284
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	66.864.247	66.864.247
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	27.711.835	2.832.998
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	190.073.699	5.371.039
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		227.183.975
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)			
8.	Pinjaman dengan agunan Secured lending	308.660	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	49.290.093	25.649.983
10.	Arus kas masuk lainnya	67.378.794	67.378.794
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	116.977.548	93.028.777
12.	TOTAL HQLA		291.821.679
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		134.155.199
14.	LCR (%)		217.53%

Keterangan : 1) Adjusted value dihitung pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio diatas dibuat berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

LAPORAN PERHITUNGAN

(dalam jutaan Rupiah)

	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN			
	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
		63 hari		59 hari		63 hari
		284.155.456		334.932.463		325.761.719
	369.966.323	26.994.542	460.627.215	34.749.466	442.741.382	33.489.845
	200.041.815	10.002.091	226.265.117	11.313.256	215.685.867	10.784.293
	169.924.508	16.992.451	234.362.098	23.436.210	227.055.516	22.705.552
	360.626.747	127.070.311	412.658.469	141.280.800	402.842.722	142.719.481
	167.714.358	38.116.772	196.096.778	44.776.761	174.314.999	39.593.969
	192.912.389	88.953.539	216.561.691	96.504.039	228.527.723	103.125.512
	-	-	-	-	-	-
		243.448		232.525		437.966
	276.857.628	72.525.668	292.627.428	81.047.416	283.341.386	77.342.408
	64.665.815	64.665.815	66.864.247	66.864.247	64.665.815	64.665.815
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	26.250.228	2.626.563	28.354.468	2.897.129	26.989.749	2.700.329
	-	-	-	-	-	-
	185.941.585	5.233.290	191.538.494	5.415.821	186.973.815	5.264.257
	-	-	5.870.219	5.870.219	4.712.007	4.712.007
		226.833.969		257.310.207		253.989.700
	595.457	-	481.850	86.595	683.926	50.382
	48.511.562	25.668.430	53.882.790	28.617.815	52.723.291	28.337.297
	64.711.819	64.711.819	67.527.145	67.452.970	64.874.453	64.793.136
	113.818.838	90.380.249	121.891.784	96.157.379	118.281.670	93.180.815
		284.155.456		334.932.463		325.761.719
		136.453.720		161.152.828		160.808.885
		208.24%		207.84%		202.58%

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)

Posisi Laporan : Desember/2021

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2021)				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	179.524.893	-	-	9.140.973	188.665.866
2	Modal sesuai POJK KPMM	179.524.893	-	-	9.140.973	188.665.866
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	351.208.229	133.771.109	2.000.786	371.653	450.728.650
5	Simpanan dan pendanaan stabil	237.064.930	4.377.918	54.852	7.576	229.430.392
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	114.143.300	129.393.191	1.945.933	364.077	221.298.259
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	375.393.763	124.593.596	17.682.387	47.270.853	238.321.697
8	Simpanan operasional	264.100.308	-	-	-	132.050.154
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	111.293.455	124.593.596	17.682.387	47.270.853	106.271.543
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	8.185.274	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	40.527.419	-	-	-	-
12	NSFR liabilitas derivatif					
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	40.527.419	-	-	-	-
14	**Total ASF**					**877.716.213**

LAPORAN NSFR

(dalam jutaan Rupiah)

Posisi Tanggal Laporan (Desember/2021)					
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	"≥ 6 bulan -	≥ 1 tahun		
188.394.498	-	-	9.468.713	197.863.211	
188.394.498	-	-	9.468.713	197.863.211	**1.1** **1.2**
-	-	-	-	-	**1.3**
368.899.304	136.342.089	1.766.371	377.233	469.804.530	**2** **3**
257.868.720	4.497.218	40.232	9.224	249.295.085	**2.1** **3.1**
111.030.584	131.844.872	1.726.139	368.009	220.509.444	**2.2** **3.2**
396.400.425	148.816.940	17.043.606	50.151.660	268.254.845	**4**
302.585.462	-	-	-	151.292.731	**4.1**
93.814.962	148.816.940	17.043.606	50.151.660	116.962.114	**4.2**
-	10.231.835	-	-	-	**5**
34.514.253	-	-	-	-	**6**
					6.1
34.514.253	-	-	-	-	**6.2 s.d. 6.5**
				935.922.586	**7**

LAPORAN NSFR

No	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September/2021)				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					17.232.288
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	25.685.772	-	-	-	12.842.886
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga	-	169.806.338	64.146.210	582.077.533	590.612.697
18	*kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1*	-	7.117.193	-	-	711.719
19	*kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan*	-	18.373.486	958.312	15.918.707	19.153.886
20	*kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:*	-	121.569.097	57.082.982	457.565.915	478.257.067
21	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	20.908.134	4.280.544	55.737.097	48.823.452
22	*Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :*	-	52.674	135.360	22.825.391	19.495.599
23	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	2.443	11.566	15.461.347	10.056.880
24	*Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa*	-	1.783.311	1.677.445	14.569.076	14.114.093
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	8.185.274	-	-	-
26	Aset lainnya :	-	1.942.865	88.655	86.916.640	88.948.161
27	*Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas*	-				-
28	*Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)*		-			-
29	*NSFR aset derivatif*		1.585.284			1.585.284
30	*NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin*		-			-
31	*Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas*	-	357.581	88.655	86.916.640	87.362.877
32	Rekening Administratif				338.861.131	6.248.364
33	**Total RSF**					**715.884.396**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**122.61%**

LAPORAN NSFR

(dalam jutaan Rupiah)

Posisi Tanggal Laporan (Desember/2021)					
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
				20.625.657	**1**
23.203.017	-	-	-	11.601.508	**2**
-	172.059.096	72.000.054	610.642.451	615.084.043	**3**
-	22.136.689	-	-	2.213.669	**3.1.1**
-	16.220.741	2.354.274	20.041.362	23.651.610	**3.1.2** **3.1.3**
-	115.978.620	61.707.185	478.275.008	495.376.659	**3.1.4.2** **3.1.5** **3.1.6**
-	15.648.548	6.541.001	55.270.828	47.020.813	**3.1.4.1**
-	48.625	160.524	23.083.424	19.725.485	**3.1.7.2**
-	1.486	17.383	17.058.596	11.097.522	**3.1.7.1**
-	2.024.387	1.219.686	16.913.234	15.998.285	**3.2**
-	10.231.835	-	-	-	**4**
-	1.984.911	109.679	85.727.353	87.821.943	**5**
-				-	**5.1**
	-			-	**5.2**
	1.673.544			1.673.544	**5.3**
	-			-	**5.4**
-	311.367	109.679	85.727.353	86.148.399	**5.5 s.d. 5.12**
			330.766.635	6.498.675	**12**
				741.631.826	**13**
				126.20%	**14**

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember / 2021

No	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2021)				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	208.532.472	-	-	10.964.954	219.497.426
2	Modal sesuai POJK KPMM	208.532.472	-	-	10.964.954	219.497.426
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	458.051.449	170.248.781	15.466.471	372.543	592.999.843
5	Simpanan dan pendanaan stabil	255.106.848	8.171.241	1.467.288	7.644	251.515.752
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	202.944.601	162.077.541	13.999.182	364.899	341.484.091
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	413.009.195	190.067.926	25.365.641	60.416.809	291.862.722
8	Simpanan operasional	296.974.670	-	-	-	148.487.335
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	116.034.525	190.067.926	25.365.641	60.416.809	143.375.387
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	8.185.274	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	46.394.425	1.158.053	-	145.129	145.129
12	NSFR liabilitas derivatif					
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	46.394.425	1.158.053	-	145.129	145.129
14	**Total ASF**					**1.104.505.120**

LAPORAN NSFR

(dalam jutaan Rupiah)

Posisi Tanggal Laporan (Desember/2021)					
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
217.394.155	-	-	11.332.510	228.726.665	
217.394.155	-	-	11.332.510	228.726.665	**1.1** **1.2**
-	-	-	-	-	**1.3**
476.720.038	180.382.837	14.504.893	380.609	619.228.239	**2** **3**
276.966.604	9.695.617	1.350.547	9.499	273.621.629	**2.1** **3.1**
199.753.434	170.687.220	13.154.346	371.110	345.606.610	**2.2** **3.2**
432.389.381	219.840.830	27.239.349	64.253.862	320.243.959	**4**
334.484.623	-	-	-	167.242.312	**4.1**
97.904.757	219.840.830	27.239.349	64.253.862	153.001.648	**4.2**
-	10.231.835	-	-	-	**5**
41.541.819	1.105.667	-	148.413	148.413	**6**
					6.1
41.541.819	1.105.667	-	148.413	148.413	**6.2 s.d. 6.5**
				1.168.347.277	**7**

LAPORAN NSFR

No	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2021)				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					21.589.683
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	30.798.540	340.272	-	-	15.569.406
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga	644	203.530.328	76.754.345	744.501.547	742.985.485
18	*kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1*	-	7.117.193	-	-	711.719
19	*kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan*	-	21.119.063	1.782.675	16.916.300	20.975.497
20	*kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:*	644	151.476.453	66.800.856	584.963.301	604.199.629
21	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	21.936.513	6.239.274	61.214.258	54.796.913
22	*Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :*	-	52.674	135.360	22.825.391	19.495.599
23	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	42.110	118.734	44.005.655	28.684.098
24	*Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa*	-	1.786.321	1.677.445	14.576.643	14.122.030
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	8.185.274	-	-	-
26	Aset lainnya :	2.565.400	3.072.523	226.986	95.326.469	101.190.620
27	*Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas*	-				-
28	*Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)*		-			-
29	*NSFR aset derivatif*					1.585.872
30	*NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin*		-			-
31	*Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas*	2.565.400	1.486.651	226.986	95.326.469	99.604.747
32	Rekening Administratif				341.942.186	6.362.152
33	**Total RSF**					**887.697.346**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**124.42%**

LAPORAN NSFR

(dalam jutaan Rupiah)

Posisi Tanggal Laporan (Desember/2021)					
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
				25.106.434	**1**
27.880.734	182.633	-	-	14.031.684	**2**
613	202.596.364	84.478.955	786.498.378	777.097.666	**3**
-	22.136.689	-	-	2.213.669	**3.1.1**
-	18.597.160	2.836.955	21.221.131	25.429.183	**3.1.2** **3.1.3**
613	141.673.516	71.540.102	619.320.087	630.457.802	**3.1.4.2** **3.1.5** **3.1.6**
-	18.070.734	8.583.352	61.958.689	54.578.945	**3.1.4.1**
-	48.625	160.524	23.083.424	19.725.485	**3.1.7.2**
-	42.202	138.336	43.995.190	28.687.142	**3.1.7.1**
-	2.027.438	1.219.686	16.919.857	16.005.440	**3.2**
-	10.231.835	-	-	-	**4**
4.051.240	2.791.827	199.871	94.288.595	101.330.572	**5**
-				-	**5.1**
	-			-	**5.2**
	1.585.872		1.673.816	1.673.816	**5.3**
	-			-	**5.4**
4.051.240	1.118.011	199.871	94.288.595	99.656.757	**5.5 s.d. 5.12**
			333.490.567	6.599.968	**12**
				924.166.324	**13**
				126.42%	**14**

RISIKO PASAR METODE STANDAR

Tabel 7.1 Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	193.080	2.413.497	216.150	2.701.876	186.119	2.326.493	209.768	2.622.105
	a. Risiko Spesifik	1.459	18.241	14.400	180.006	6.669	83.362	20.873	260.909
	b. Risiko Umum	191.620	2.395.256	201.750	2.521.870	179.450	2.243.131	188.896	2.361.196
2	Risiko Nilai Tukar	231.205	2.890.061	220.127	2.751.586	67.386	842.320	142.214	1.777.670
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	567	7.083	-	-	799	9.993
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	43.698	546.231	43.698	546.231	594.060	7.425.749	594.060	7.425.749
	Total	**467.983**	**5.849.789**	**480.542**	**6.006.776**	**847.565**	**10.594.562**	**946.841**	**11.835.517**

*) Risiko ini hanya diperhitungkan apabila terdapat Perusahaan Anak yang memiliki eksposur ekuitas dan/atau komoditas

RISIKO PASAR MODEL INTERNAL

Tabel 7.2 Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/ VaR) - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
		VaR Rata-Rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-Rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga	19.892	64.434	1.590	10.985	13.136	45.998	1.055	31.106
2	Risiko Nilai Tukar	22.432	87.768	1.267	12.324	35.792	161.793	904	19.608
3	Risiko *Option*	4.218	29.385	251	252	6.670	13.705	1.320	6.076
	Total	**25.342**	**99.853**	**10.921**	**13.328**	**44.584**	**158.422**	**6.428**	**44.404**

TABEL (IRRBB)

Tabel 7.3a Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	**2021**	**2020**	**2021**	**2020**
Parallel up	(8.455.444)	10.284.163	(280.816)	3.088.364
Parallel down	15.742.613	(12.136.801)	(4.716.962)	(5.328.191)
Steepener	(8.566.406)	4.430.064		
Flattener	7.860.713	(1.295.172)		
Short rate up	891.613	3.311.803		
Short rate down	(1.548.529)	(4.160.903)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	8.566.406	12.136.801	4.716.962	5.328.191
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	165.492.705	155.646.179	50.515.394	54.441.286
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	**5.18%**	**7.80%**	**9.34%**	**9.79%**

Metode perhitungan sesuai dengan SEOJK Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018

TABEL (IRRBB)

Tabel 7.3b Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	2021	2020	2021	2020
Parallel up	(14.780.219)	7.367.583	(790.737)	2.238.960
Parallel down	22.178.911	(9.050.327)	(4.201.217)	(5.433.357)
Steepener	(9.101.743)	4.445.809		
Flattener	7.714.844	(1.456.548)		
Short rate up	(1.137.827)	2.486.412		
Short rate down	(854.267)	(3.374.187)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	14.780.219	9.050.327	4.201.217	5.433.357
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	196.048.380	182.065.400	66.115.881	68.518.815
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	**7,54%**	**4,97%**	**6,35%**	**7,93%**

Metode perhitungan sesuai dengan SEOJK Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM

I	**Modal Inti (Tier 1)**					
	1	Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)				
		1.1	Modal Disetor (setelah dikurangi Treasury Stock)			
		1.2	Cadangan Tambahan Modal			
			1.2.1	Faktor Penambah		
				1.2.1.1	Pendapatan komprehensif lainnya	
					1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan
					1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual
					1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap
				1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	
					1.2.1.2.1	Agio
					1.2.1.2.2	Cadangan umum
					1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu
					1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan
					1.2.1.2.5	Dana setoran modal
					1.2.1.2.6	Lainnya
			1.2.2	Faktor Pengurang		
				1.2.2.1	Pendapatan komprehensif lainnya	
					1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan
					1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuagan dalam kelompok tersedia untuk dijual
				1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	
					1.2.2.2.1	Disagio
					1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu
					1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan
					1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif
					1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book
					1.2.2.2.6	PPA aset non produktif yang wajib dibentuk
					1.2.2.2.7	Lainnya
		1.3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan			
		1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama			
			1.4.1	Perhitungan pajak tangguhan		
			1.4.2	Goodwill		
			1.4.3	Seluruh aset tidak berwujud lainnya		
			1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang		
			1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		
			1.4.6	Eksposur sekuritisasi		
			1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya		
				1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	
				1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021		31 Desember 2020	
Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
165.492.705	**196.048.380**	**155.646.179**	**172.584.551**
165.492.705	196.048.380	155.646.179	172.584.551
11.657.817	11.657.817	11.657.817	11.657.817
176.441.205	190.720.975	162.645.967	176.244.486
177.073.286	192.234700	163.266.387	176.867.583
31.467.628	32.145.547	34.264.570	35.037.385
1.902	205.942	-	190.177
1.551.829	1.799.260	4.350.673	4.537.625
29.913.897	30.140.345	29.913.897	30.309.583
145.605.658	160.089.153	129.001.817	141.830.198
18.799.505	17.501.219	17.334.263	17.174.147
2.333.333	2.333.333	2.333.333	2.333.333
99.062.669	112.226.446	95.178.902	105.203.465
25.410.151	28.028.155	14.155.319	17.119.253
-	-	-	-
-	-	-	-
(632.081)		(620.420)	(623.097)
294.924	294.924	(306.208)	(306.208)
294.924	294.924	(306.208)	(306.208)
-	-	-	-
337.157	(1.218.801)	(314.212)	(316.889)
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
(337.157)	(1.218.801)	(314.212)	(316.889)
-	-		
-	14.192.803		1.636.380
22.606.317	20.523.215	(18.657.605)	(16.954.132)
8.447.256	10.285.696	(6.697.667)	(7.549.151)
-	(482.091)	-	(482.091)
3.738.003	4.303.094	(3.151.218)	(3.723.815)
10.421.058	5.452.334	(8.808.720)	(5.199.075)
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM

	2	Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)		
		2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	
		2.2	Agio/Disagio	
		2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	
			2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain
			2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat
II	**Modal Pelengkap (Tier 2)**			
	1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2		
	2	Agio/Disagio		
	3	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)		
	4	Faktor Pengurang Modal Pelengkap		
		4.1	Sinking Fund	
		4.2	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	
		4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	
III	**TOTAL MODAL (I+II)**			

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021		31 Desember 2020	
Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	**-**	**9,011,176**	**10,303,613**
9.764.189	12.155.070	409,299	628,049
295.476	822.560	-	-
-	-	8,601,877	9,675,564
9.468.713	11.332.510	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
175.256.894	**208.203.450**	**164,657,355**	**182,888,164**

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM

	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)				
ATMR RISIKO KREDIT	757.497.030	906.600.793	688.150.152	774.045.118
ATMR RISIKO PASAR	5.849.789	6.006.776	10.594.562	10.912.070
ATMR RISIKO OPERASIONAL	130.682.428	151.994.521	128.716.464	153.953.536
TOTAL ATMR	894.029.247	1.064.602.090	827.461.178	938.910.724
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	9,75%	9,79%	9,83%	9,81%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM				
Dari CET1	9,75%	8,65%	8,74%	8,71%
Dari AT1	-	-	0,00%	0,00%
Dari Tier 2	1,09%	1,14%	1,09%	1,10%

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM

	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
Rasio KPMM				
Rasio CET 1 (%)	18,51%	18,42%	18,81%	18,38%
Rasio Tier 1 (%)	18,51%	18,42%	18,81%	18,38%
Rasio Tier 2 (%)	1,09%	1,14%	1,09%	1,10%
Rasio KPMM (%)	19,60%	19,56%	19,90%	19,48%
CET 1 UNTUK BUFFER	9,85%	9,77%	10,07%	9,67%
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK	-	-		
Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Countercyclical buffer (0% - 2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Capital surcharge (1% - 2,5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021									
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	53.735	-	1.375	-	-	-	356.534.795	44.985.814	**401.575.720**
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	11.871.508	78.000.588	13.948.697	2.090.684	433.145	136.775	-	44.081.885	1.360.856	**151.924.137**
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
4	Tagihan Kepada Bank	1.398.540	2.756.492	79.767	566	-	-	2.865	52.266.406	10.684.873	**67.189.509**
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.952.239	7.987.158	7.284.655	573.686	856.863	689.370	196.551	25.012	-	**19.565.533**
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	13.468	74.154	9.938	9.927	8.224	617	2.164	-	-	**118.491**
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	32.431.581	59.315.818	46.318.677	8.819.525	14.301.290	9.512.436	3.601.632	12.807.440	181.489	**187.289.887**
9	Tagihan kepada Korporasi	57.364.997	230.232.814	58.867.980	27.643.155	15.810.953	15.777.676	1.228.908	82.766.502	39.412.084	**529.105.069**
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	470.548	1.206.820	1.077.067	361.139	127.514	42.144	58.280	44.125		**3.387.637**
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	77.312.194	-	**77.312.194**
	TOTAL	**105.502.881**	**379.627.578**	**127.586.780**	**39.500.056**	**31.537.990**	**26.159.018**	**5.090.400**	**625.838.359**	**96.625.116**	**1.437.468.176**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020										
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										
Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
-	-	-	-	-	-	-	287.438.754	28.099.229	**315.537.983**
14.325.687	76.371.384	19.348.941	2.298.367	869.364	289.096	-	35.775.162	1.356.941	**150.634.942**
-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
1.158.104	4.283.554	43.794	-	-	-	-	46.896.769	13.263.664	**65.645.884**
									18.018.907
-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
14.648	89.860	10.414	11.055	9.141	667	2.712	-	-	**138.496**
31.002.551	66.091.367	44.719.678	8.686.042	14.127.959	9.342.494	3.447.931	11.224.152	155.843	**188.798.017**
63.651.523	184.635.636	59.378.685	18.899.759	9.351.646	15.285.717	1.078.169	77.475.390	24.956.692	**454.713.217**
335.772	1.316.246	1.168.622	177.705	123.386	31.763	16.383	115.653	667	**3.286.197**
-	-	-	-	-	-	-	79.829.452	-	**79.829.452**
112.436.216	**340.004.100**	**131.263.532**	**30.637.004**	**25.177.393**	**25.786.350**	**4.710.131**	**538.755.332**	**67.833.036**	**1.276.603.095**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 2.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021									
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	**Sulawesi & Maluku**	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	53.735	-	1.375	-	-	-	370.424.046	44.985.814	**415.464.971**
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	11.871.508	78.000.588	13.948.697	2.090.684	433.145	136.775	-	44.332.369	1.360.856	**152.174.621**
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
4	Tagihan Kepada Bank	1.398.540	2.756.492	79.767	566	-	-	2.865	53.259.123	10.684.873	**68.182.226**
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.952.239	7.987.158	7.284.655	573.686	856.863	689.370	196.551	44.621	-	**19.585.142**
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	952	-	**952**
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	13.468	74.154	9.938	9.927	8.224	617	2.164	30.513.907	-	**30.632.398**
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	32.431.581	59.315.818	46.318.677	8.819.525	14.301.290	9.512.436	3.601.632	32.754.478	181.489	**207.236.925**
9	Tagihan kepada Korporasi	57.364.997	230.232.814	58.867.980	27.643.155	15.810.953	15.777.676	1.228.908	84.132.815	39.412.084	**530.471.381**
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	470.548	1.206.820	1.077.067	361.139	127.514	42.144	58.280	299.073	-	**3.642.585**
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	80.525.358	-	**80.525.358**
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	41.173.036	135.764.698	61.438.056	14.579.140	10.404.886	4.489.883	693.802	-	-	**268.543.501**
	TOTAL	**146.675.917**	**515.392.277**	**189.024.836**	**54.079.196**	**41.942.876**	**30.648.901**	**5.784.202**	**696.286.742**	**96.625.116**	**1.776.460.061**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)									
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	**Sulawesi & Maluku**	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
	-	-	-	-	-	-	-	296.875.924	28.099.229	**324.975.153**
	14.325.687	76.371.384	19.348.941	2.298.367	869.364	289.096	**-**	36.068.357	1.356.941	**150.928.137**
	-	-	-	**-**	-	-	-	-	-	**-**
	1.158.104	4.283.554	43.794	-	-	-	-	47.686.986	13.263.664	**66.436.102**
	1.947.932	7.216.052	6.593.399	564.076	695.897	836.614	164.936	30.838	-	**18.049.745**
	-	-	-	-	-	-	-	2.712	-	**2.712**
	14.648	89.860	10.414	11.055	9.141	667	2.712	24.733.801	-	**24.872.297**
	31.002.551	66.091.367	44.719.678	8.686.042	14.127.959	9.342.494	3.447.931	31.758.379	155.843	**209.332.244**
	63.651.523	184.635.636	59.378.685	18.899.759	9.351.646	15.285.717	1.078.169	77.915.900	24.956.692	**455.153.727**
	335.772	1.316.246	1.168.622	177.705	123.386	31.763	16.383	291.259	667	**3.461.803**
	-	-	-	-	-	-	-	84.234.751	-	**84.234.751**
	37.511.124	122.405.468	57.115.851	12.970.535	8.720.804	4.014.866	487.837	-	-	**243.226.485**
	112.436.216	**340.004.100**	**131.263.532**	**30.637.004**	**25.177.393**	**25.786.350**	**4.710.131**	**660.442.484**	**67.833.036**	**1.580.673.156**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	147.667.081	49.463.479	59.448.347	144.996.813	-	**401.575.720**
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	54.607.597	23.459.919	33.553.029	40.303.592	-	**151.924.137**
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	**-**
4	Tagihan Kepada Bank	54.631.694	8.312.764	2.437.229	1.807.822	-	**67.189.509**
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30.284	416.732	665.617	18.452.900	-	**19.565.533**
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	**-**
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	553	4.963	14.636	98.341	-	**118.491**
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11.111.400	64.590.264	56.572.203	55.016.019	-	**187.289.887**
9	Tagihan kepada Korporasi	203.089.323	95.833.963	102.220.207	127.961.576	-	**529.105.069**
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	412.625	922.679	627.676	1.424.657	-	**3.387.637**
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	77.312.194	**77.312.194**
	TOTAL	**471.550.556**	**243.004.763**	**255.538.943**	**390.061.720**	**77.312.194**	**1.437.468.176**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 2.2.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	161.390.980	49.525.133	59.496.243	145.052.616	-	**415.464.971**
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	54.622.036	23.528.971	33.720.021	40.303.592	-	**152.174.621**
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	**-**
4	Tagihan Kepada Bank	53.947.734	8.355.241	2.647.524	1.847.124	1.384.603	**68.182.225**
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	30.413	419.237	669.474	18.466.018	-	**19.585.142**
6	Kredit Beragun Properti Komersial	49	462	283	158	-	**952**
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	34.283	368.458	777.918	29.451.739	-	**30.632.398**
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14.157.767	79.754.430	58.258.399	55.066.329	-	**207.236.925**
9	Tagihan kepada Korporasi	204.009.681	96.061.308	102.400.530	127.999.863	-	**530.471.381**
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	458.744	1.026.114	673.795	1.483.931	-	**3.642.585**
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	80.525.358	**80.525.358**
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	88.658.723	44.816.754	32.076.827	96.366.247	6.624.950	**268.543.501**
	TOTAL	**577.310.410**	**303.856.106**	**290.721.015**	**516.037.617**	**88.534.912**	**1.776.460.061**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)					
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
167.076.820	45.884.107	59.452.487	43.124.570	-	**315.537.983**
73.542.136	27.477.382	15.874.605	33.740.818	-	**150.634.942**
-	-	-	-	-	**-**
48.166.936	9.144.470	4.916.743	3.417.736	-	**65.645.884**
51.233	369.811	640.820	16.957.042	-	**18.018.907**
-	-	-	-	-	**-**
89.077	5.307	10.720	33.393	-	**138.496**
43.571.372	58.627.913	47.979.976	38.618.756	-	**188.798.017**
219.360.044	68.127.474	80.380.655	86.845.044	-	**454.713.217**
1.476.425	715.802	478.272	615.698	-	**3.286.197**
-	-	-	-	79.829.452	**79.829.452**
566.138.430	**210.306.727**	**209.915.332**	**210.413.153**	**79.829.452**	**1.276.603.095**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)					
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
168.964.254	47.771.541	61.339.920	45.012.004	1.887.434	**324.975.153**
73.615.435	27.550.681	15.947.904	33.814.117	-	**150.928.137**
-	-	-	-	-	**-**
48.324.979	9.302.514	5.074.786	3.575.779	158.044	**66.436.102**
58.943	377.521	648.530	16.964.752	-	**18.049.745**
-	-	-	2.712	-	**2.712**
4.303.934	8.678.489	4.887.247	7.002.628	-	**24.872.297**
48.649.855	63.706.396	53.058.459	43.697.239	-	**209.111.948**
219.525.245	68.292.675	80.545.856	87.010.246	-	**455.374.022**
1.520.326	759.704	522.173	659.600	-	**3.461.803**
-	-	-	-	84.234.751	**84.234.751**
88.036.163	36.179.187	30.080.148	82.055.432	6.875.555	**243.226.485**
652.999.134	**262.618.706**	**252.105.024**	**319.794.509**	**93.155.784**	**1.580.673.156**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 2.3.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
	31 Desember 2021				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	8.612.381	-	-
2	Perikanan	-		-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	4.646.859	-	-
4	Industri Pengolahan	-	15.925.046	-	142.240
5	Listrik, Gas, dan Air	-	11.065.701	-	-
6	Konstruksi	312	30.606.343	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1.063	4.303	-	585.103
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	344.177	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	12.958.075	-	
10	Perantara keuangan	-	13.159.312	-	5.745.492
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	337.638	-	5.000
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	31.267.125	4.329.447	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	948	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	3.162.808	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	250.000
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	53.735	2.127.153	-	1.121
20	Bukan Lapangan Usaha	2.566	5.597	-	30
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	370.250.918	44.638.347	-	60.460.522
	TOTAL	**401.575.720**	**151.924.137**	**-**	**67.189.509**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
-	-	-	15.961.012	70.608.924	234.456	-
-	-	-	1.008.855	81.661	2.015	-
-	-	-	41.487	58.476.745	228.970	-
-	-	-	4.394.437	97.169.653	1.147.488	-
-	-	-	2.974	22.444.322	249	-
-	-	-	184.177	26.514.146	81.132	-
-	-	-	32.614.326	50.920.152	381.961	-
-	-	-	7.167.086	6.023.494	21.362	-
-	-	-	1.786.466	44.758.446	153.862	-
-	-	-	115.468	12.837.388	377	-
-	-	-	1.571.459	30.870.133	162.739	-
-	-	-	1.144	13.326	211	-
-	-	-	89.139	163.173	321	-
-	-	-	281.128	3.295.022	3.721	-
-	-	-	2.912.311	1.672.935	9.415	-
-	-	-	7.827	26.779	255	-
-	-	-	-	359.686	-	-
-	-	-	-	-	-	-
19.565.533		118.491	106.401.965	26.124.630	919.574	-
-	-	-	11.906.505	903.244	39.505	-
-	-	-	842.119	75.841.211	25	77.312.194
19.565.533	**-**	**118.491**	**187.289.887**	**529.105.069**	**3.387.637**	**77.312.194**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
	31 Desember 2020				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	20.038	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	12.685.712	-	-
4	Industri Pengolahan	-	19.299.194	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	14.057.468	-	-
6	Konstruksi	-	29.913.832	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	3.433	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	334.570	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	10.724.845	-	-
10	Perantara keuangan	-	14.639.203	-	9.163.220
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	9.793.181	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	5.987.545	3.322.605	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	250.000
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	-	24.981	-	-
20	Bukan Lapangan Usaha	-	1.410	-	-
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	309.550.438	35.814.469	-	56.232.664
	TOTAL	**315.537.983**	**150.634.942**	**-**	**65.645.884**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
-	-	-	7.147	89.815	12.966	-
-	-	-	586.738	68.302	294	-
-	-	-	11.210.701	100.354.513	493.807	-
-	-	-	2.873.075	84.400.236	1.233.739	-
-	-	-	5.924	18.039.885	15.404	-
-	-	-	198.975	21.632.482	7.900	-
-	-	-	30.987.919	51.514.243	363.473	-
-	-	-	6.002.105	5.835.099	5.711	-
-	-	-	1.189.157	32.746.293	100.048	-
-	-	-	183.780	10.908.404	1.337	
-	-	-	3.762.713	37.938.015	79.241	-
-	-	-	1.809	18.272	264	-
-	-	-	69.539	175.042	37	-
-	-	-	174.643	2.847.529	4.529	-
-	-	-	47.068	242.305	36	-
-	-	-	7.830	11.442	-	-
-	-	-	-	347.287	-	-
-	-	-	1.710	18.555	-	-
18.018.907	-	138.496	120.011.536	7.081.856	852.169	-
-	-	-	10.674.363	2.079.647	114.260	-
-	-	-	801.284	78.363.995	982	79.829.452
18.018.907	**-**	**138.496**	**188.798.017**	**454.713.217**	**3.286.197**	**79.829.452**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

Tabel 2.3.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
	31 Desember 2021				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	8.612.381	-	-
2	Perikanan	-		-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	4.646.859	-	-
4	Industri Pengolahan	-	15.925.046	-	142.240
5	Listrik, Gas, dan Air	-	11.065.701	-	-
6	Konstruksi	312	30.606.343	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1.063	4.303	-	585.103
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	344.177	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	12.958.075	-	
10	Perantara keuangan	-	13.159.312	-	5.745.492
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	337.638	-	5.000
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	31.267.125	4.329.447	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	948	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	3.162.808	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	250.000
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	53.735	2.127.153	-	1.121
20	Bukan Lapangan Usaha	2.566	5.597	-	30
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	384.140.169	44.888.831	-	61.453.240
	TOTAL	**415.464.971**	**152.174.621**	**-**	**68.182.226**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah
-	-	-	15.961.012	70.608.924	234.456	-	8.884.836
-	-	-	1.008.855	81.661	2.015	-	1.577.989
-	-	-	41.487	58.476.745	228.970	-	2.412.166
-	-	-	4.394.437	97.169.653	1.147.488	-	8.407.654
-	-	-	2.974	22.444.322	249	-	3.780.819
-	-	-	184.177	26.514.146	81.132	-	14.590.886
-	-	-	32.614.326	50.920.152	381.961	-	14.268.984
-	-	-	7.167.086	6.023.494	21.362	-	1.551.348
-	-	-	1.786.466	44.758.446	153.862	-	5.044.189
-	-	-	115.468	12.837.388	377	-	4.825.358
-	-	-	1.571.459	30.870.133	162.739	-	3.127.198
-	-	-	1.144	13.326	211	-	3.948
-	-	-	89.139	163.173	321	-	3.618.914
-	-	-	281.128	3.295.022	3.721	-	4.545.688
-	-	-	2.912.311	1.672.935	9.415	-	2.932.183
-	-	-	7.827	26.779	255	-	233.473
-	-	-	-	359.686	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
19.565.533		118.491	106.401.965	26.124.630	919.574	-	-
-	-	-	11.906.505	903.244	39.505	-	87.487.851
19.609	952	30.513.907	20.789.157	77.207.524	254.973	80.525.358	101.250.017
19.585.142	**952**	**30.632.398**	**207.236.925**	**530.471.381**	**3.642.585**	**80.525.358**	**268.543.501**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
	31 Desember 2020				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	20.038	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	12.685.712	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	19.299.194	-	-
6	Konstruksi	-	14.057.468	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	29.913.832	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	3.433	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	334.570	-	-
10	Perantara keuangan	-	10.724.845	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	14.639.203	-	9.163.217
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib		9.793.181	-	-
13	Jasa pendidikan	5.987.545	3.322.605	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	250.000
19	Rumah Tangga	-	-	-	-
20	Bukan Lapangan Usaha		24.981	-	-
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	318.987.608	36.109.076	-	57.022.885
	TOTAL	**324.975.153**	**150.928.137**	**-**	**66.436.102**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah
-	-	-	-	-	-	-	8.297.615
-	-	-	7.147	89.815	12.966	-	1.198.375
-	-	-	586.738	68.302	294	-	1.257.225
-	-	-	11.210.701	100.354.513	493.807	-	8.852.517
-	-	-	2.873.075	84.400.236	1.233.739	-	3.772.959
-	-	-	5.924	18.039.885	15.404	-	14.556.009
-	-	-	198.975	21.632.482	7.900	-	12.734.278
-	-	-	30.987.919	51.514.243	363.473	-	1.648.615
-	-	-	6.002.105	5.835.099	5.711	-	5.065.111
-	-	-	1.189.157	32.746.293	100.048	-	5921662
-	-	-	183.780	10.908.404	1.337	-	3.236.560
-	-	-	3.762.713	37.938.015	79.241	79.829.452	15.781
-	-	-	1.809	18.272	264	-	3.509.686
-	-	-	69.539	175.042	37	-	3.597.309
-	-	-	174.643	2.847.529	4.529	-	1.700.153
-	-	-	47.068	242.305	36	-	159.348
-	-	-	7.830	11.442	-	-	-
-	-	-	-	347.287	-	-	-
-	-	-	1.710	18.555	-	-	-
18.018.907		138.496	120.011.536	7.081.856	852.169	-	78.618.696
30.839	2.712	24.733.801	32.009.874	80.884.152	290.847	4.405.299	89.084.586
18.049.745	**2.712**	**24.872.297**	**209.332.244**	**455.153.727**	**3.461.803**	**84.234.751**	**243.226.485**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	110.584.888	399.479.917	136.181.040	40.614.858	32.796.244	27.053.174	5.172.942	688.977.047	81.096.305	**1.521.956.415**
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)										
	a. Belum jatuh tempo	16.827.781	44.263.130	17.354.419	1.830.947	2.652.055	2.737.676	242.166	10.609.097	-	**96.517.270**
	b. Telah jatuh tempo	3.506.716	11.460.154	7.134.836	1.235.242	461.044	131.765	135.409	1.372.170	87.510	**25.524.846**
3	CKPN - *Stage* 1	1.575.317	4.447.716	2.085.934	975.718	650.008	1.002.979	131.821	1.163.081	445.507	**12.478.081**
4	CKPN - *Stage* 2	5.274.464	15.810.574	5.109.739	527.003	1.147.144	820.340	53.743	1.884.864	-	**30.627.869**
5	CKPN - Stage 3	3.017.770	9.342.773	6.024.443	865.809	323.813	81.464	70.209	1.591.649	87.510	**21.405.440**
6	Tagihan yang dihapus buku	1.059.310	1.485.082	1.316.824	367.443	415.169	157.672	123.106	7.918.732	56.336	**12.899.674**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	118.391.416	354.045.761	141.107.610	31.852.204	26.557.099	26.791.317	4.804.047	597.949.286	60.935.753	**1.362.434.493**
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)										
	a. Belum jatuh tempo	19.028.784	34.868.615	16.525.589	2.501.561	2.505.828	2.415.085	262.119	18.580.831	-	**96.688.411**
	b. Telah jatuh tempo	2.936.665	10.328.024	8.766.359	939.476	538.135	260.880	39.398	1.686.577	150.195	**25.645.709**
3	CKPN - *Stage* 1	1.659.919	4.819.605	2.019.590	869.957	480.479	890.874	100.967	1.119.862	229.814	**12.191.067**
4	CKPN - *Stage* 2	5.940.254	10.587.439	4.946.749	719.589	955.011	738.876	61.439	4.341.492	-	**28.290.847**
5	CKPN - Stage 3	2.700.390	9.204.549	8.079.469	783.181	449.288	252.652	34.136	1.778.262	149.911	**23.431.837**
6	Tagihan yang dihapus buku	1.561.369	2.624.937	1.582.551	517.289	543.276	243.703	94.269	2.483.575	-	**9.650.970**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 2.4.b Pengungkapan Tagihan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan*	152.823.271	538.260.164	200.328.617	55.387.844	43.422.810	31.626.628	5.869.418	756.826.629	81.096.305	**1.865.641.686**
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)										
	a. Belum jatuh tempo	16.827.781	44.263.130	17.354.419	1.830.947	2.652.055	2.737.676	242.166	11.951.867	-	**97.860.041**
	b. Telah jatuh tempo	3.506.716	11.460.154	7.134.836	1.235.242	461.044	131.765	135.409	1.467.219	87.510	**25.619.895**
3	Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (impaired)**	4.989.303	6.678.976	10.663.938	1.573.610	1.225.078	1.008.594	31.541			**26.171.040**
4	CKPN - Stage 1	1.575.317	4.447.716	2.085.934	975.718	650.008	1.002.979	131.821	1.767.894	445.507	**13.082.894**
5	CKPN - Stage 2	5.274.464	15.810.574	5.109.739	527.003	1.147.144	820.340	53.743	2.417.932	-	**31.160.938**
6	CKPN - Stage 3	3.017.770	9.342.773	6.024.443	865.809	323.813	81.464	70.209	1.772.984	87.510	**21.586.775**
7	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	1.290.881	1.782.426	3.562.551	413.837	309.097	134.260	36.843			**7.529.895**
8	Tagihan yang dihapus buku*	1.059.310	1.485.082	1.316.824	367.443	415.169	157.672	123.106	10.916.510	56.336	**15.897.452**

*) Termasuk Eksposur di Entitas Anak - Syariah
**) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan*	156.646.261	479.471.728	200.344.088	45.021.154	35.387.858	30.862.913	5.309.424	786.673.173	60.935.753	**1.800.652.351**
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)										
	a. Belum jatuh tempo	19.028.784	34.868.615	16.525.589	2.501.561	2.505.828	2.415.085	262.119	21.958.894	-	**100.066.474**
	b. Telah jatuh tempo	2.936.665	10.328.024	8.766.359	939.476	538.135	260.880	39.398	4.396.977	150.195	**28.356.108**
3	Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (impaired)**	5.903.806	4.968.128	11.748.251	3.338.515	1.325.956	1.183.747	39.710			**28.508.113**
4	CKPN - Stage 1	1.659.919	4.819.605	2.019.590	869.957	480.479	890.874	100.967	1.678.204	229.814	**12.749.409**
5	CKPN - Stage 2	5.940.254	10.587.439	4.946.749	719.589	955.011	738.876	61.439	4.504.244	-	**28.453.599**
6	CKPN - Stage 3	2.700.390	9.204.549	8.079.469	783.181	449.288	252.652	34.136	2.027.372	149.911	**23.680.947**
7	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	1.252.342	1.096.541	2.986.019	384.620	248.680	171.103	22.572			**6.161.877**
8	Tagihan yang dihapus buku*	1.561.369	2.624.937	1.582.551	517.289	543.276	243.703	94.269	3.143.652	-	**10.311.047**

*) Termasuk Eksposur di Entitas Anak - Syariah
**) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
31 Desember 2021								
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	99.016.890	14.939.701	640.056	1.762.537	3.939.232	404.272	137.359
2	Perikanan	1.093.699	17.057	5.408	21.601	5.599	3.277	4.287
3	Pertambangan dan Penggalian	65.358.337	456.081	3.203.671	758.852	197.445	2.974.772	55.380
4	Industri Pengolahan	132.736.812	25.267.180	9.341.550	865.200	10.688.833	8.197.664	4.334.114
5	Listrik, Gas, dan Air	34.114.584	4.943.503	349	258.381	912.627	100	-
6	Konstruksi	60.091.804	10.930.712	657.211	473.396	2.638.265	576.611	957.666
7	Perdagangan besar dan eceran	86.815.315	4.204.189	3.462.681	1.543.256	1.463.280	3.068.528	1.912.502
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.380.600	5.199.909	69.593	596.469	799.681	44.324	165.556
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	66.813.453	7.641.636	2.116.830	524.629	5.388.200	1.962.707	427.149
10	Perantara keuangan	29.339.236	145.676	3.133	280.198	34.406	2.534	286.716
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	35.393.687	8.522.565	1.099.082	424.126	1.668.977	939.406	292.245
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	20.705.105	-	3.020	598	-	2.809	-
13	Jasa pendidikan	253.546	1.383	912	3.420	402	592	562
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.648.753	341.581	10.889	40.236	77.631	7.169	128.701
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	7.792.200	93.785	30.111	100.559	56.249	19.561	25.321
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	35.040	60	600	1.079	17	346	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	359.686	-	-	4.074	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya		-	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	158.010.941	3.217.405	2.650.858	3.668.469	875.121	1.613.468	3.686.378
20	Bukan Lapangan Usaha	13.071.244	2.738	829	12.019	1.279	546	485.740
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	692.925.483	10.592.109	2.228.061	1.138.983	1.880.623	1.586.757	-
	Total	**1.521.956.415**	**96.517.270**	**25.524.846**	**12.478.081**	**30.627.869**	**21.405.440**	**12.899.674**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
31 Desember 2020								
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	85.296.566	16.638.970	92.265	2.280.451	4.122.824	81.270	141.209
2	Perikanan	652.996	2.990	1.340	14.725	717	1.089	4.718
3	Pertambangan dan Penggalian	45.869.592	611.690	3.308.269	569.069	362.580	45.867	845.502
4	Industri Pengolahan	125.285.981	24.182.515	11.895.890	655.084	10.892.307	9.554.994	501.643
5	Listrik, Gas, dan Air	32.507.815	4.786.018	150.667	197.303	484.666	150.667	1.636
6	Konstruksi	53.439.096	7.057.496	183.253	445.522	1.688.989	1.360.362	846.344
7	Perdagangan besar dan eceran	86.132.334	3.734.793	4.123.839	1.591.469	1.350.049	8.072.871	2.312.664
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.792.357	2.481.366	104.656	561.804	558.097	102.164	101.928
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	48.654.678	6.840.880	1.034.308	439.509	3.304.805	1.030.125	80.196
10	Perantara keuangan	29.786.008	137.693	4.094	253.578	31.593	97.769	129.596
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	53.337.225	8.446.509	491.785	497.426	1.269.710	298.431	273.921
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	9.121.213	-	3.045	648	-	-	-
13	Jasa pendidikan	245.270	672	142	3.398	366	105	361
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.213.818	352.400	138.385	36.361	62.029	133.881	40.755
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	285.142	864	135	100.371	13.088	7.855	49.268
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	19.551	546	-	711	309	-	7.048
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	347.287	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	21.412	1.604	-	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	148.553.981	3.666.476	2.332.951	3.941.372	994.412	2.037.310	3.415.751
20	Bukan Lapangan Usaha	13.308.899	1.784.156	276.245	15.805	2.188	1.993	898.431
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	613.563.273	15.960.773	1.504.439	586.459	3.152.118	455.085	-
	Total	**1.362.434.493**	**96.688.411**	**25.645.709**	**12.191.067**	**28.290.847**	**23.431.837**	**9.650.970**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 2.5.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (impaired)**
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo	
	31 Desember 2021				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	108.047.270	14.939.701	640.056	1.766.553
2	Perikanan	2.754.938	17.057	5.408	449.930
3	Pertambangan dan Penggalian	67.787.567	456.081	3.203.671	62.476
4	Industri Pengolahan	142.723.890	25.267.180	9.341.550	907.974
5	Listrik, Gas, dan Air	38.302.121	4.943.503	349	121.846
6	Konstruksi	75.045.097	10.930.712	657.211	4.242.608
7	Perdagangan besar dan eceran	101.988.566	4.204.189	3.462.681	3.784.367
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	15.971.139	5.199.909	69.593	460.312
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	72.028.134	7.641.636	2.116.830	2.197.672
10	Perantara keuangan	34.433.362	145.676	3.133	235.880
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	38.602.692	8.522.565	1.099.082	1.071.586
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	20.709.053	-	3.020	-
13	Jasa pendidikan	3.901.920	1.383	912	992.526
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8.291.320	341.581	10.889	625.901
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	10.819.199	93.785	30.111	852.929
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	276.343	60	600	101.575
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	359.686	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Rumah Tangga	158.010.941	3.217.405	2.650.858	-
20	Bukan Lapangan Usaha	101.385.504	2.738	829	-
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	864.202.944	11.934.880	2.323.110	8.296.905
	Total	**1.865.641.686**	**97.860.041**	**25.619.895**	**26.171.040**

*) Termasuk Eksposur di Entitas Anak - Syariah **) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (impaired)**
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo	
	31 Desember 2020				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	93.830.889	16.638.970	92.265	3.429.739
2	Perikanan	1.880.200	2.990	1.340	428.371
3	Pertambangan dan Penggalian	47.158.140	611.690	3.308.269	123.093
4	Industri Pengolahan	135.445.294	24.182.515	11.895.890	1.108.002
5	Listrik, Gas, dan Air	36.552.029	4.786.018	150.667	289.929
6	Konstruksi	68.122.065	7.057.496	183.253	1.453.318
7	Perdagangan besar dan eceran	99.315.518	3.734.793	4.123.839	4.064.828
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.461.434	2.481.366	104.656	562.116
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	53.891.707	6.840.880	1.034.308	2.492.046
10	Perantara keuangan	36.307.068	137.693	4.094	383.922
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	56.698.389	8.446.509	491.785	1.283.641
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	9.137.117	-	3.045	2.143
13	Jasa pendidikan	3.775.876	672	142	1.111.724
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6.969.382	352.400	138.385	708.792
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.024.364	864	135	745.695
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	182.915	546	-	86.002
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	347.287	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	21.412	1.604	-	-
19	Rumah Tangga	148.553.981	3.666.476	2.332.951	-
20	Bukan Lapangan Usaha	90.771.198	1.784.156	276.245	9.810.050
21	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	895.206.088	19.338.836	4.214.839	424.702
	Total	**1.800.652.351**	**100.066.474**	**28.356.108**	**28.508.113**

*) Termasuk Eksposur di Entitas Anak - Syariah **) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 3	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	Tagihan yang dihapus buku*
1.762.537	3.939.232	404.272	478.146	137.359
21.601	5.599	3.277	93.965	4.287
758.852	197.445	2.974.772	56.182	55.380
865.200	10.688.833	8.197.664	1.526.736	4.334.114
258.381	912.627	100	443.444	-
473.396	2.638.265	576.611	1.370.630	957.666
1.543.256	1.463.280	3.068.528	878.538	1.912.502
596.469	799.681	44.324	71.240	165.556
524.629	5.388.200	1.962.707	427.164	427.149
280.198	34.406	2.534	102.461	286.716
424.126	1.668.977	939.406	138.549	292.245
598	-	2.809	39	-
3.420	402	592	71.267	562
40.236	77.631	7.169	83.446	128.701
100.559	56.249	19.561	143.936	25.321
1.079	17	346	12.879	-
4.074	-	-	-	-
-	-	-	-	-
3.668.469	875.121	1.613.468	-	3.686.378
12.019	1.279	546	1.577.152	485.740
1.743.796	2.413.692	1.768.092	54.121	2.997.778
13.082.894	**31.160.938**	**21.586.775**	**7.529.895**	**15.897.452**

(dalam jutaan rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 3	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	Tagihan yang dihapus buku*
1.984.701	4.122.824	81.270	577.911	141.209
14.725	717	1.089	65.037	4.718
569.069	362.580	45.867	43.663	845.502
655.084	10.895.578	8.618.830	1.415.200	501.643
197.303	484.666	150.667	308.068	1.636
445.522	1.688.989	1.360.362	565.384	846.344
1.591.469	1.350.049	8.072.871	687.823	2.312.664
561.804	558.097	102.164	74.871	101.928
439.509	3.304.805	1.030.125	231.633	80.196
253.578	31.593	97.769	227.520	129.596
497.426	1.269.710	298.431	147.442	273.921
648	-	-	263	-
3.398	366	105	118.595	361
36.361	62.029	133.881	170.839	40.755
100.371	13.088	7.855	86.081	49.268
711	309	-	11.459	7.048
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
3.941.372	994.412	2.037.310	-	3.415.751
15.805	2.188	1.993	1.257.844	898.431
1.440.552	3.311.598	1.640.359	172.244	660.077
12.749.409	**28.453.599**	**23.680.947**	**6.161.877**	**10.311.047**

PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penilaian Nilai - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021		
		Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*
1	Saldo awal CKPN	12.191.067	28.290.847	23.431.837
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)			
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	4.983.644	17.836.454	13.350.736
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(4.548.587)	(15.302.591)	(2.496.840)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(93.859)	(211.064)	(12.642.407)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(54.184)	14.223	(237.886)
Saldo akhir CKPN		**12.478.081**	**30.627.869**	**21.405.440**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020		
		Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*
1	Saldo awal CKPN	6.263.290	11.818.996	13.720.078
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	3.569.960	15.921.093	11.693.019
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(5.086.663)	(5.317.950)	(1.573.808)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(31.303)	(53.452)	(9.566.215)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	7.475.783	5.922.160	9.158.763
Saldo akhir CKPN		**12.191.067**	**28.290.847**	**23.431.837**

PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 2.6.b Pengungkapan Mutasi Cadangan Kerugian Penilaian Nilai – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan		31 Desember 2021			
			Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Eksposur di Entitas Anak - Syariah*
1	Saldo awal CKPN		12.749.409	28.453.599	23.680.947	6.190.697
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)					
	2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	6.318.466	19.963.512	15.941.052	3.824.936
	2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(5.813.212)	(16.955.788)	(3.949.696)	(63.911)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan		(105.569)	(296.727)	(13.953.698)	(2.483.420)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		(66.200)	(3.658)	(131.830)	7.225
Saldo akhir CKPN			**13.082.894**	**31.160.938**	**21.586.775**	**7.475.527**

*) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan		31 Desember 2020			
			Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Eksposur di Entitas Anak - Syariah*
1	Saldo awal CKPN		5.822.663	10.822.009	13.695.593	3.885.198
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)					
	2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	3.758.138	13.405.643	13.464.964	3.923.619
	2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(3.161.075)	(5.297.331)	(1.499.144)	(16.240)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan		(171.157)	(117.351)	(10.438.871)	(1.606.039)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		6.500.840	9.640.629	8.458.405	4.159
Saldo akhir CKPN			**12.749.409**	**28.453.599**	**23.680.947**	**6.190.697**

*) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	215.236	355.454	38.030.647
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		32.587.211	21.107.790	24.970.117	14.918.651
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.241.179	550.982	707.310	726.714
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		14.134.062	14.324.402	22.250.817	1.784.247
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
	TOTAL		47.962.451	36.198.411	48.283.697	55.460.258

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	Tanpa Peringkat	Total
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	-	-	-	-	-	-	-	362.974.383	401.575.720
	-	-	-	-	-	-	-	58.340.369	151.924.137
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	63.963.323	67.189.509
	730.481	713.455	19.055	-	-	-	-	475.148.550	529.105.069
	730.481	713.455	19.055	-	-	-	-	960.426.626	1.149.794.434

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			
		Tagihan Bersih			
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	1.635.483	11.753.597	19.997.418
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		41.825.294	14.423.714	25.295.528	13.078.533
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.009.231	953.166	182.261	143.128
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		17.659.031	14.214.328	25.270.858	2.093.811
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
	TOTAL		60.493.556	31.226.691	62.502.244	35.312.891

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

					Peringkat Jangka Pendek				
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	-	-	-	-	-	-	-	282.151.486	315.537.983
	-	-	-	-	-	-	-	56.011.872	150.634.942
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	30	-	-	-	-	63.358.067	65.645.884
	-	-	-	-	-	-	-		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-		-	-	-	-
	56.248	-	43.656	-	-	-	-	395.375.284	454.713.217
		-		-	-	-	-	-	-
		-		-	-	-	-	-	-
	56.248	-	43.686	-	-	-	-	796.896.710	986.532.026

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual dan Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	357.433	355.454	38.030.647	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		32.587.211	21.107.790	24.970.117	15.169.134	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.241.179	590.284	707.310	892.484	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		14.134.062	14.324.402	22.250.817	1.784.247	974.050
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Entitas Anak - Syariah		4.913.389	2.055.165	5.565.101	39.479.184	-
	TOTAL		**52.875.840**	**38.435.074**	**53.848.798**	**95.355.696**	**974.050**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021							
Tagihan Bersih							
Peringkat Jangka Pendek							Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa Peringkat	
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
-	-	-	-	-	-	376.721.438	**415.464.971**
-	-	-	-	-	-	58.340.369	**152.174.621**
-	-	-	-	-	-	-	**-**
-	-	-	-	-	-	64.750.970	**68.182.226**
1.079.863	19.055	-	-	-	-	475.904.886	**530.471.381**
-	-	-	-	-	-	106.442.508	**158.455.347**
1.079.863	**19.055**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.082.160.170**	**1.324.748.546**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

	Kategori Portofolio	31 Desember 2020				
		Tagihan Bersih				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	1.776.899	11.753.597	19.997.418	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		41.825.294	14.423.714	25.295.528	13.078.533	278.438
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.536.027	953.166	182.261	212.063	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		17.710.192	14.214.328	25.270.858	2.343.895	56.248
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Entitas Anak - Syariah		11.148.306	2.016.472	5.091.144	10.958.514	-
	TOTAL		**72.219.820**	**33.384.579**	**67.593.388**	**46.590.424**	**334.686**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020							
Tagihan Bersih							
Peringkat Jangka Pendek							Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Tanpa Peringkat	
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
-	-	-	-	-	-	291.447.239	**324.975.153**
-	-	-	-	-	-	56.026.630	**150.928.137**
-	-	-	-	-	-	-	**-**
-	30	-	-	-	-	63.552.554	**66.436.102**
-	122.804	-	-	-	-	395.435.401	**455.153.727**
-	34.826	-	-	-	904	116.934.903	**146.185.069**
-	**157.661**	**-**	**-**	**-**	**904**	**923.396.726**	**1.143.678.188**

RISIKO KREDIT - ANALISIS EKSPOSURE *COUNTERPARTY CREDIT RISK (CCR1)*

Tabel 3.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan Berdasarkan Pendekatan Yang digunakan

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

	INDIVIDU	a	b	c	d	e	f
	Posisi 31 Desember 2021	*Replacement cost* (RC)	*Potential future exposure* (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.672.582	2.487.372		1.4	5.823.935	3.331.924
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					23.015.611	1.485.699
5	VaR untuk SFT					-	-
6	**Total**	**1.672.582**	**2.487.372**			**28.839.546**	**4.817.623**

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

	KONSOLIDASI	a	b	c	d	e	f
	Posisi 31 Desember 2021	*Replacement cost* (RC)	*Potential future exposure* (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.672.884	2.487.392		1.4	5.824.386	3.332.015
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					28.235.483	1.534.091
5	VaR untuk SFT					-	-
6	**Total**	**1.672.884**	**2.487.392**			**34.059.869**	**4.866.106**

RISIKO KREDIT - *CAPITAL CHARGE* UNTUK *CREDIT VALUATION ADJUSTMENT* (CCR2)

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

	INDIVIDU	Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan *Advanced* CVA *capital charge*		
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× *multiplier*)		-
2	(ii) komponen *Stressed* VaR (termasuk 3× *multiplier*)		-
3	Semua Portfolio sesuai *Standardised* CVA *Capital Charge*	5.823.935	1.180.834
4	**Total sesuai CVA *Capital Charge***	**5.823.935**	**1.180.834**

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

	KONSOLIDASI	Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan *Advanced* CVA *capital charge*		
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× *multiplier*)		-
2	(ii) komponen *Stressed* VaR (termasuk 3× *multiplier*)		-
3	Semua Portfolio sesuai *Standardised* CVA *Capital Charge*	5.824.386	1.180.843
4	**Total sesuai CVA *Capital Charge***	**5.824.386**	**1.180.843**

RISIKO KREDIT - EKSPOSUR CCR BERDASARKAN KATEGORI PORTFOLIO DAN BOBOT RISIKO (CCR3)

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR CCR BERDASARKAN KATEGORI PORTFOLIO DAN BOBOT RISIKO - INDIVIDU

Posisi Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	16.898.490	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.898.490
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-		6.234.628	-	-	3.871.561	-	-	-	-	10.106.190
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	1.043	-	-	-	1.043
Tagihan kepada Korporasi	-	-	249.611	-	-	-	-	1.584.212	-	-	1.833.823
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**16.898.490**	**-**	**6.484.239**	**-**	**-**	**3.871.561**	**1.043**	**1.584.212**	**-**	**-**	**28.839.546**

RISIKO KREDIT - EKSPOSUR CCR BERDASARKAN KATEGORI PORTFOLIO DAN BOBOT RISIKO (CCR3)

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR CCR BERDASARKAN KATEGORI PORTFOLIO DAN BOBOT RISIKO - KONSOLIDASI

Posisi Desember 2021 **(dalam jutaan rupiah)**

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	25%	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	22.040.651	-	-	-	-	-	-		-		22.040.651
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	6.235.080	-	-	3.911.122	39.193		-	-	10.185.394
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Tagihan kepada Korporasi	-	-	249.611	-	-	-	-	1.584.212	-	-	1.833.823
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	39.193	-	-	-	-
Total	**22.040.651**	**-**	**6.484.691**	**-**	**-**	**3.911.122**	**78.386**	**1.584.212**	**-**	**-**	**34.059.869**

RISIKO KREDIT - TAGIHAN BERSIH DERIVATIF KREDIT (CCR6)

Tabel 3.2.d Pengungkapan Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

	Proteksi yang dibeli	Proteksi yang dijual
Nilai Nosional	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Nosional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

RISIKO KREDIT - TAGIHAN BERSIH DERIVATIF KREDIT (CCR6)

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

	Proteksi yang dibeli	Proteksi yang dijual
Nilai Notional	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki transaksi derivatif kredit

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak			
		0%	20%	35%	35%
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	369.145.128	621.054	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	411.782	49.422.710	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	110.282	34.329.127	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	451.842	1.516.987	17.596.704
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	611.884	9.253.034	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	19.958.267	27.190.229	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.134	48.468	-	-
11	Aset Lainnya	18.829.979	-	-	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**409.071.456**	**121.316.463**	**1.516.987**	**17.596.704**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.911.048	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	186.380	4.269.419	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	200	124.551	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	376.731	1.342	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.984.568	913.618	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**19.458.927**	**5.308.930**	**-**	**-**
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	-	-	-	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.898.490	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	6.234.628	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	249.611	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**16.898.490**	**6.484.239**	**-**	**-**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021								
Mitigasi Risiko Kredit							ATMR	Beban Modal
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
-	-	-	-	-	-		124.211	12.111
-	-	75.507.960	-	-	-		47.638.522	4.644.756
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	9.064.597	-	-	-		11.398.124	1.111.317
-	-	-	-	-	-		6.628.462	646.275
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	118.491	-	-	-		59.246	5.776
-	-	-	176.531.660	-	-		134.249.352	13.089.312
-	-	23.895.851	-	411.696.752	713.455		430.152.906	41.939.908
-	-	-	-	62.068	3.262.468		4.965.464	484.133
-	-	-	-	58.213.477	268.738		58.658.788	5.719.232
-	**-**	**108.586.900**	**176.531.660**	**469.972.298**	**4.244.661**		**693.875.074**	**67.652.820**
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	22.125.887	-	-	-		11.916.827	1.161.891
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	13.454.562	-	-	-		6.752.191	658.339
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	514.193	-	-		385.913	37.626
-	-	1.112.735	-	37.789.852	15.918		38.552.821	3.758.900
-	-	-	-	-	10.498		15.748	1.535
-	**-**	**36.693.183**	**514.193**	**37.789.852**	**26.417**		**57.623.499**	**5.618.291**
			-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3.871.561	-	-	-	3.182.706	310.314
	-	-	-	1.043	-	-	782	76
	-	-	-	-	1.584.212	-	1.634.135	159.328
	-	-	-	-	-	-	1.180.834	115.131
	-	**-**	**3.871.561**	**1.043**	**1.584.212**	**-**	**5.998.457**	**584.850**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak			
		0%	20%	35%	35%
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	253.538.728	611.786	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	511.917	53.348.479	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	72.966	33.409.623	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	617.061	2.293.571	15.108.274
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	908.385	5.115.428	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	13.884.976	30.791.282	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	543	1.944	-	-
11	Aset Lainnya	22.031.324	-	-	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**290.948.838**	**123.895.604**	**2.293.571**	**15.108.274**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.086	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	133.560	2.900.207	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	47.454	44.559	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	444.770	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2.813.571	765.470	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**10.643.441**	**3.710.236**	**-**	**-**
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	-	-	-	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	54.183.383	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.143.796	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	316.059	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**54.183.383**	**1.459.855**	**-**	**-**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020								
Mitigasi Risiko Kredit							ATMR	Beban Modal
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
-	-	-	-	-	-	-	122.357	12.028
-	-	75.415.184	-	-	-	-	48.377.288	4.755.487
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	12.420.424	-	-	-	-	12.892.136	1.267.297
-	-	-	-	-	-	-	5.984.701	588.296
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	138.496	-	-	-	-	69.248	6.807
-	-	-	181.566.509	-	-	-	137.197.967	13.486.560
-	-	24.863.591	-	346.104.671	27.148	-	364.735.445	35.853.494
-	-	-	-	480.007	2.783.089	-	4.655.030	457.589
-	-	-	-	57.528.695	269.434	-	57.992.562	5.700.669
-	**-**	**112.837.694**	**181.566.509**	**404.113.373**	**3.079.671**	-	**632.026.734**	**62.128.228**
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	18.325.595	-	-	-	-	9.742.839	957.721
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	15.367.507	-	-	-	-	7.692.665	756.189
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	762.589	-	-	-	571.942	56.222
-	-	383.445	-	32.998.489	16.073	-	33.367.415	3.280.017
-	-	-	-	-	20.614	-	30.921	3.039
-	**-**	**34.076.546**	**762.589**	**32.998.489**	**36.687**	-	**57.623.499**	**5.618.291**
-	-		-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	3.139.555	-	-	-	-	1.798.537	176.796
-	-	-	336	-	-	-	252	25
-	-	16.393	-	1.732.050	-	-	1.803.458	177.280
-	-	–	-	–	-	-	1.115.389	109.643
-	**-**	**3.155.948**	**336**	**1.732.050**	**-**	**-**	**4.717.636**	**463.744**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 4.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan				
		0%	20%	25%	35%	40%
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	377.892.218	621.054	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	437.665	49.422.710	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	110.282	34.883.050	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	463.522	1.518.915	17.602.705	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	555.325	9.786.104	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	19.958.267	27.190.229	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.134	48.468	-	-	-
11	Aset Lainnya	18.991.273	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	99.628.764	15.639.560	7.385.463	12.742.097	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**417.949.165**	**122.415.137**	**1.518.915**	**30.344.802**	**-**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.911.048	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	186.380	4.269.419	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	200	124.551	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	376.731	1.342	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.984.568	913.618	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah	8.395	429	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif TRA	**19.467.322**	**5.309.358**	**-**	**-**	**-**
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22.040.651	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	6.235.080	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	249.611	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**22.040.651**	**6.484.691**	**-**	**-**	**-**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan rupiah)

Dampak Mitigasi Risiko Kredit						ATMR	Beban Modal
45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
-	-	-	-	-		124.211	12.160
-	75.732.560	-	-	-		47.750.822	4.674.805
-	-	-	-	-		-	-
-	9.138.865	-	324.514	-		11.870.557	1.162.128
-	-	-	-	-		6.633.380	649.408
-	-	-	952	-		952	93
-	30.632.398	-	-	-		15.316.199	1.499.456
-	-	195.962.913	-	-		148.929.406	14.580.189
-	23.895.851		412.696.133	1.079.863		431.701.898	42.263.616
-	-	-	62.079	3.517.405		5.347.880	523.557
-	-	-	61.265.347	268.738		61.711.982	6.041.603
-	37.111.098	40.563.383	53.351.832			111.763.930	10.941.689
-	**176.510.773**	**236.526.296**	**527.700.857**	**4.866.006**		**841.151.217**	**71.407.015**
-	-	-	-	-		-	-
-	22.125.887	-	-	-		11.916.827	1.166.657
-	-	-	-	-		-	-
-	13.454.562	-	-	-		6.752.191	661.040
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	515.316				386.756	37.863
-	1.112.735	-	37.790.376	15.918		38.553.345	3.774.372
-	-	-	-	10.498		15.748	1.542
-	36.400	1.266.427	809.654	-		1.777.760	174.043
-	**36.729.584**	**1.781.743**	**38.600.030**	**26.417**		**59.402.627**	**5.815.517**
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	3.911.122			-		3.202.577	313.532
-	-	39.193	-	-		29.395	2.878
-	-	-	1.584.212	-		1.634.135	159.982
-	-	-	-	-		1.180.843	115.605
-	-	-	-	-			
-	**3.911.122**	**39.193**	**1.584.212**	**-**		**6.046.949**	**591.996**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan				
		0%	20%	25%	35%	40%
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	261.925.042	611.786	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	511.917	53.348.479	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	72.966	34.534.232	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	641.546	2.297.923	15.110.277	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	908.385	5.115.428	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	13.888.461	30.791.282	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	543	1.944	-	-	-
11	Aset Lainnya	22.185.504	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	78.457.560	24.630.030	6.851.057	18.758.684	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**377.950.378**	**149.674.727**	**9.148.981**	**33.868.960**	**-**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7.204.086	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	133.560	2.900.207	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	47.454	44.559	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	444.770		-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2.813.571	765.470	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah	179.442	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif TRA		**3.710.236**	**-**	**-**	**-**
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	55.234.238	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.147.304	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	316.059	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan rupiah)

Dampak Mitigasi Risiko Kredit						ATMR	Beban Modal
45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
-	-	-	-	-	-	122.357	12.003
-	75.526.901		181.479			48.614.625	4.769.095
-		-	-	-	-	-	-
-	11.959.924	-	-	-	-	12.886.808	1.264.196
	-	-	-	-	-	5.991.387	587.755
-	-	-	2.712	-	-	2.712	266
-	24.872.297	-	-	-	-	12.436.148	1.219.986
-		202.100.736	-	-	-	152.598.637	14.969.926
-	24.643.295	-	346.682.843	106.296	-	365.322.192	35.838.107
-	-	-	480.007	2.958.695	-	4.918.438	482.499
-	-	-	61.775.659	273.589	-	62.247.300	6.106.460
-	36.858.354	26.147.513	48.673.388	35.731	-	99.971.105	9.807.165
-	**173.860.770**	**228.248.249**	**457.796.088**	**3.374.311**	-	**765.111.710**	**75.057.459**
-	-	-	-	-	-	-	-
-	18.325.595	-	-	-		9.742.839	955.772
-	-	-	-	-	-	-	-
-	15.367.507	-	-	-	-	7.692.665	754.650
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	762.589	-	-	-	571.942	56.108
-	383.445	-	32.998.489	16.073	-	33.367.415	3.273.343
-	-	-	-	20.614	-	30.921	3.033
-	-	1.220.719	787.144	-		1.702.683	167.033
-	**34.076.546**	**1.983.308**	**33.785.633**	**36.687**	-	**53.108.465**	**5.209.940**
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	3.262.157	-	-	-	-	1.860.539	182.519
-	-	336	-	-	-	252	25
-	16.393	-	1.732.050	-	-	1.803.458	176.919
-	-	-	-	-	-	1.128.157	110.672
-	-	-	-	-	-	-	-
-	**37.355.096**	**3.204.363**	**36.304.828**	**36.687**	-	**4.792.406**	**5.847.109**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	369.766.181	-	-	-	369.766.181
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	125.342.452	411.782	-	-	124.930.670
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	43.504.006	110.282	-	-	43.393.724
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	19.565.533	-	-	-	19.565.533
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	118.491	-	-	-	118.491
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	186.396.579	-	611.884	9.253.034	176.531.660
9	Tagihan kepada Korporasi	483.454.554	19.958.267	-	40.909	463.455.378
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.377.138	4.134	-	48.468	3.324.536
11	Aset Lainnya	77.312.194	-	-	-	77.312.194
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**1.308.837.129**	**20.484.465**	**611.884**	**9.342.411**	**1.278.398.368**
B	Eksposur Transaksi Rekening Adminsitratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.911.048	-	-	-	14.911.048
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	26.581.686	186.380	-	-	26.395.305
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	13.579.313	200	-	-	13.579.113
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	892.265	-	376.731	1.342	514.193
9	Tagihan kepada Korporasi	43.816.691	3.984.568	-	-	39.832.123
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	10.498	-	-	-	10.498
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**99.791.501**	**4.171.148**	**376.731**	**1.342**	**95.242.281**
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.898.490	-	-	-	16.898.490
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	10.106.190	-	-	-	10.106.190
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.043	-	-	-	1.043
6	Tagihan kepada Korporasi	1.833.823	-	-	-	1.833.823
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**28.839.546**	**-**	**-**	**-**	**28.839.546**
TOTAL (A+B+C)		**1.437.468.176**	**24.655.613**	**988.615**	**9.343.753**	**1.402.480.195**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

Tagihan Bersih	31 Desember 2020				Bagian Yang Tidak Dijamin
	Bagian Yang Dijamin Dengan				
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
254.150.514	-	-	-		254.150.514
129.275.580	511.917	-	-		128.763.663
-	-	-	-		-
45.903.013	72.966	-	-		45.830.047
18.018.907	-	-	-		18.018.907
-	-	-	-		-
138.496	-	-	-		138.496
187.590.322	-	908.385	5.115.428		181.566.509
415.671.668	13.884.976	-	-		401.786.692
3.265.583	543	-	1.944		3.263.096
79.829.452	-	-	-		79.829.452
1.133.843.535	**14.470.402**	**908.385**	**5.117.372**		**1.113.347.375**
7.204.086	1.429	-	-		7.202.657
21.359.362	133.560	-	-		21.225.802
-	-	-	-		-
15.459.520	47.454	-	-		15.412.066
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
1.207.359	-	444.770	-		762.589
36.977.047	2.813.571	-	-		34.163.477
20.614		-	-		20.614
82.227.989	**2.996.014**	**444.770**			**78.787.204**
54.183.383	-	-	-		54183382.75
-	-	-	-		-
-	-	-	-		-
3.982.032	-	-	-		3.982.032
301.655	-	-	-		301.655
2.064.502	-	-	-		2.064.502
60.531.572	**-**	**-**	**-**		**60.531.572**
1.276.603.095	**17.466.416**	**1.353.155**	**5.117.372**		**1.252.666.152**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	378.513.272	-	-	-		378.513.272
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	125.592.935	437.665	-	-		125.155.270
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	44.456.712	110.282	-	-		44.346.430
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	19.585.142	-	-	-		19.585.142
6	Kredit Beragun Properti Komersial	952	-	-	-		952
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	30.632.398	-	-	-		30.632.398
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	206.304.343	-	555.325	9.786.104		195.962.913
9	Tagihan kepada Korporasi	484.820.342	19.958.267	40.909	-		464.821.166
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.632.086	4.134	48.468	-		3.579.484
11	Aset Lainnya	80.525.358	-	-	-		80.525.358
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah	266.422.196	3.527.102	4.752.368	298.431		257.844.295
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**1.640.485.737**	**24.037.451**	**5.397.070**	**10.084.536**		**1.600.966.680**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.911.048	-	-	-		14.911.048
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	26.581.686	186.380	-	-		26.395.305
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	13.579.313	200	-	-		13.579.113
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	893.389		376.731	1.342		515.316
9	Tagihan kepada Korporasi	43.817.216	3.984.568	-	-		39.832.648
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	10.498	-	-	-		10.498
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah	2.121.305	5.780	2.615	-		2.112.910
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**101.914.455**	**4.176.928**	**379.346**	**1.342**		**97.356.839**
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22.040.651	-	-	-		22.040.651
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank		-	-	-		10.146.201
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	39.193	-	-	-		39.193
6	Tagihan kepada Korporasi	1.833.823	-	-	-		1.833.823
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**34.059.869**	**-**	**-**	**-**		**34.059.869**
TOTAL (A+B+C)		**1.776.460.061**	**28.214.378**	**5.776.417**	**10.085.878**	**-**	**1.732.383.388**

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2021				
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	262.536.828	-	-	-		262.536.828
	129.568.776	511.917	-	-		129.056.859
	-	-	-	-		-
	46.567.122	72.966	-	-		46.494.155
	18.049.745	-	-	-		18.049.745
	2.712	-	-	-		2.712
	24.872.297	-	-	-		24.872.297
	208.124.549	-	908.385	5.115.428		202.100.736
	416.112.177	13.888.461	-	-		402.223.716
	3.441.189	543	1.944	-		3.438.702
	84.234.751	-	-	-		84.234.751
	240.412.316	2.849.794	4.230.715	236.894		233.094.913
	1.320.678.531	**2.996.014**	**444.770**	**-**		**1.293.972.666**
	7.204.086	1.429	-	-		7.202.657
	21.359.362	133.560	-	-		21.225.802
	-	-	-	-		-
	15.459.520	47.454	-	-		15.412.066
	-	-	-	-		-
	-	-	-	-		-
	-	-	-	-		-
	1.207.359	-	444.770	-		762.589
	36.977.047	2.813.571	-	-		34.163.477
	20.614	-	-	-		20.614
	2.187.305	34.212	145.230			2.007.863
	83.301.181	**2.996.014**	**444.770**	**-**		**80.795.067**
	55.234.238	-	-	-		55.234.238
	-	-	-	-		-
	-	-	-	-		-
	4.409.460	-	-	-		4.409.460
	336	-	-	-		336
	2.064.502	-	-	-		2.064.502
	-	-	-	-		-
	61.708.536	**-**	**-**	**-**		**61.708.536**
	1.465.688.247	**23.676.122**	**1.355.099**	**5.115.428**		**1.355.681.202**

RISIKO KREDIT - PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA *BANKING BOOK (SEC1)*

Tabel 5.1.a. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Posisi 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

	INDIVIDU	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	23.348	-	23.348	-	-	-	132.095	-	132.095
2	Kredit perumahan	23.348	-	23.348	-	-	-	132.095	-	132.095
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	72.158	-	72.158
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	72.158	-	72.158
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

	KONSOLIDASI	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	23.348	23.348	-	-	-	-	138.718	-	138.718
2	Kredit perumahan	23.348	23.348	-	-	-	-	138.718	-	138.718
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	72.158	-	72.158
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	72.158	-	72.158
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

RISIKO KREDIT - PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA *BANKING BOOK (SEC1)*

Posisi 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

	INDIVIDU	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	24.723	-	24.723	-	-	-	161.581	-	161.581
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	161.854		161.854
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

	KONSOLIDASI	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	24.723	-	24.723	-	-	-	172.105	-	172.105
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	161.854	-	161.854
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA *TRADING BOOK*

Tabel 5.1.b. PengungkapanE ksposur Sekuritisasi pada Trading

(dalam jutaan rupiah)

	INDIVIDU	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA *TRADING BOOK*

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Ket: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada trading book

RISIKO KREDIT - PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK DAN PERSYARATAN PERMODALANNYA - BANK SEBAGAI INVESTOR (SEC4)

Tabel 5.2.a. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book Ketika Bank sebagai Originator atau Sponsor dan Persyaratan Permodalannya

Posisi 31 Desember 2021

INDIVIDU		a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	204.252	-	-	-	-	-	204.252	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	204.252	-	-	-	-	-	204.252	-	-
3	Dimana *underlying* sekuritisasi	204.252	-	-	-	-	-	204.252	-	-
4	ritel	132.095	-	-	-	-	-	132.095	-	-
5	non-ritel	72.158	-	-	-	-	-	72.158	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-

KONSOLIDASI		a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	210.875	-	-	-	-	-	210.875	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	210.875	-	-	-	-	-	210.875	-	-
3	Dimana *underlying* sekuritisasi	210.875	-	-	-	-	-	210.875	-	-
4	ritel	138.718	-	-	-	-	-	138.718	-	-
5	Non Ritel	72.158	-	-	-	-	-	72.158	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-

RISIKO KREDIT - PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK DAN PERSYARATAN PERMODALANNYA - BANK SEBAGAI INVESTOR (SEC4)

(dalam jutaan rupiah)

j	k	l	m	n	o	p	q
ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
-	35.909	-	-	-	-	-	-
-	35.909	-	-	-	-	-	-
-	35.909	-	-	-	-	-	-
-	25.086	-	-	-	-	-	-
-	10.824	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-

j	k	l	m	n	o	p	q
ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
-	37.234	-	-	-	-	-	-
-	37.234	-	-	-	-	-	-
-	37.234	-	-	-	-	-	-
-	26.410	-	-	-	-	-	-
-	10.824	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK KETIKA BANK SEBAGAI ORIGINATOR ATAU SPONSOR DAN PERSYARATAN PERMODALANNYA (SEC3)

Tabel 5.2.b. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book Ketika Bank sebagai Investor dan Persyaratan Permodalannya

Posisi 31 Desember 2021

INDIVIDU		a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	24.723	-	-	-	24.723	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-

KONSOLIDASI		a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	24.723	-	-	-	24.723	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK KETIKA BANK SEBAGAI ORIGINATOR ATAU SPONSOR DAN PERSYARATAN PERMODALANNYA (SEC3)

(dalam jutaan rupiah)

j	k	l	m	n	o	p	q
ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	294.925	-	-	-	6.665	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-		-	-	-	-	-

j	k	l	m	n	o	p	q
ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	294.925	-	-	-	6.665	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-

EKSPOSUR ASET DI LAPORAN POSISI KEUANGAN, KECUALI EKSPOSUR SEKURITISASI

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**369.766.181**	**124.211**	**124.211**	**254.150.514**	**122.357**	**122.357**
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	368.275.697	-	-	252.437.464	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	1.490.484	124.211	124.211	1.713.050	122.357	122.357
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	**125.342.452**	**47.844.413**	**47.638.522**	**129.275.580**	**48.377.288**	**48.377.288**
3.	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan Kepada Bank**	**43.504.006**	**11.453.265**	**11.398.124**	**45.903.013**	**12.892.136**	**12.892.136**
	a. Tagihan Jangka Pendek	32.598.416	6.519.683	6.519.683	31.553.101	6.310.620	6.310.620
	b. Tagihan Jangka Panjang	10.905.590	4.933.582	4.878.441	14.349.912	6.581.516	6.581.516
5.	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	**19.565.533**	**6.628.462**	**6.628.462**	**18.018.907**	**5.984.701**	**5.984.701**
6.	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	-	-	-
7.	**Kredit Pegawai atau Pensiunan**	**118.491**	**59.246**	**59.246**	**138496.2195**	**69248.10976**	**69248.10976**
8.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel**	**186.396.579**	**139.797.434**	**134.249.352**	**187.590.322**	**137.197.967**	**137.197.967**
9.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**483.454.554**	**450.043.670**	**430.152.906**	**415.671.668**	**364.735.445**	**364.735.445**
10.	**Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo**	**3.377.138**	**5.034.673**	**4.965.464**	**3.265.583**	**4.655.030**	**4.655.030**
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	62.068	62.068	62.068	480.007	480.007	480.007
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.315.070	4.972.605	4.903.396	2.785.577	4.175.023	4.175.023
11.	**Aset Lainnya**	**77.312.194**		**58.616.585**	**79.829.452**		**57.932.846**
	a. Uang tunai, emas, dan *commemorative coin*	18.829.979		-	22.031.324		
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	29.918		44.877	30.614		45.920
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	29.918		44.877	30.614		45.920
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-		-	-		-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-		-	-		-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	44.337.394		44.337.394	44.264.446		44.264.446
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	238.820		358.230	238.820		358.230
	e. Antar kantor neto	-		-	3.751		3.751
	f. Lainnya	13.876.083		13.876.083	13.260.498		13.260.498
TOTAL		**1.308.837.129**	**660.985.374**	**693.832.870**	**1.133.843.535**	**591.707.206**	**631.967.018**

EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF, KECUALI EKSPOSUR SEKURITISASI.

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif – Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**14.911.048**	-		**7.204.086**	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	14.911.048	-	-	7.204.086	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	**26.581.686**	**12.009.155**	**11.916.827**	**21.359.362**	**9.809.522**	**9.742.839**
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan kepada Bank**	**13.579.313**	**6.752.291**	**6.752.191**	**15.459.520**	**7.716.403**	**7.692.665**
	a. Tagihan Jangka Pendek	112.051	22.410	22.410	30717.45371	6.143	6.131
	b. Tagihan Jangka Panjang	13.467.262	6.729.881	6.729.781	15.428.803	7.710.260	7.686.535
5.	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	-	-	-	-	-	-
6.	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	-	-	-
7.	**Kredit Pegawai/Pensiunan**	-	-	-	-	-	-
8.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	**892.265**	**669.199**	**385.913**	**1.207.359**	**905.519**	**571.942**
9.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**43.816.691**	**42.419.725**	**38.552.821**	**36.977.047**	**36.179.549**	**33.367.415**
10.	**Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo**	**10.498**	**15.748**	**15.748**	**20.614**	**30.921**	**30.921**
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	10.498	15.748	15.748	20.614	30.921	30.921
TOTAL		**99.791.501**	**61.866.118**	**57.623.499**	**82.227.989**	**54.641.915**	**51.405.781**

EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN *(COUNTERPARTY CREDIT RISK)* - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)* - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**16.884.408**	-	-	**54.056.271**	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	16.884.408	-	-	54.056.271	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	-	-	-	-	-	-
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan kepada Bank**	**6.131.203**	**1.485.699**	**1.485.699**	**301.319**	**150.660**	**150.660**
	a. Tagihan Jangka Pendek	5.266.342	1.053.268	1.053.268	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	864.861	432.430	432.430	301.319	150.660	150.660
5.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	-	-	-	-	-	-
6.	**Tagihan Kepada Korporasi**	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**23.015.611**	**1.485.699**	**1.485.699**	**54.357.590**	**150.660**	**150.660**

EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN SETELMEN *(SETTLEMENT RISK)* - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Akibat Kegagalan Settlement *(Settlement Risk)* - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	*Delivery versus payment*	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	*Non-delivery versus payment-*	-	--	-	-	-	-
TOTAL		**-**	-	-	-	-	

EKSPOSUR SEKURITISASI - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi – Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		35.909		53.051
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		6.294		6.665
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-		-	
	TOTAL	-	**42.204**	-	**59.716**

EKSPOSUR DERIVATIF - BANK SECARA INDIVIDUAL

Tabel 6.1.6. Pengungkapan Eksposur Derivatif – Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**14.082**	-	-	**127.112**	-	
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	14.082	-	-	127.112	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	-	-	-	-	-	-
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan kepada Bank**	**3.974.987**	**1.697.008**	**1.697.008**	**3.982.032**	**1.647.877**	**1.647.877**
	a. Tagihan Jangka Pendek	968.286	193.657	193.657	1.143.796	228.759	228.759
	b. Tagihan Jangka Panjang	3.006.701	1.503.350	1.503.350	2.838.236	1.419.118	1.419.118
5.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	**1.043**	**782**	**782**	**336**	**252**	**252**
6.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**1.833.823**	**1.634.135**	**1.634.135**	**2.064.502**	**1.803.458**	**1.803.458**
7.	**Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)**			**1.180.834**			**1.115.389**
TOTAL		**5.823.935**	**3.331.924**	**4.512.758**	**6.173.982**	**3.451.587**	**4.566.976**

TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT (1+2+3+4+5+6)

Tabel 6.1.8. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit – Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2021	31 Desember 2020
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**(A)**	**757.497.030**	**688.150.152**
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	**(B)**	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	**(C)**	**757.497.030**	**688.150.152**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**(D)**	-	-

RISIKO KREDIT - PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA *TRADING BOOK* (SEC2)

Posisi 31 Desember 2021 (dalam jutaan rupiah)

	INDIVIDU	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

	KONSOLIDASI	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *trading book*

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK KETIKA BANK SEBAGAI ORIGINATOR ATAU SPONSOR DAN PERSYARATAN PERMODALANNNYA (SEC3)

Periode 2021

	INDIVIDU	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan regulatory approach)				
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA
1	**Total eksposur**	-	-	-	23.348	-	-	-	23.348	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	23.348	-	-	-	23.348	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	23.348	-	-	-	23.348	-	-
4	ritel	-	-	-	23.348	-	-	-	23.348	-	-
5	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	KONSOLIDASI	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan regulatory approach)				
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA
1	**Total eksposur**	-	-	-	23.348	-	-	-	23.348	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	23.348	-	-	-	23.348	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	23.348	-	-	-	23.348	-	-
4	ritel	-	-	-	23.348	-	-	-	23.348	-	-
5	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK KETIKA BANK SEBAGAI ORIGINATOR ATAU SPONSOR DAN PERSYARATAN PERMODALANNNYA (SEC3)

(dalam jutaan rupiah)

	ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap		
	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%
	-	278.522	-	-	-	6.294	-
	-	278.522	-	-	-	6.294	-
	-	278.522	-	-	-	6.294	-
	-	278.522	-	-	-	6.294	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

	ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap		
	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%
	-	278.522	-	-	-	6.294	-
	-	278.522	-	-	-	6.294	-
	-	278.522	-	-	-	6.294	-
	-	278.522	-	-	-	6.294	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK DAN PERSYARATAN PERMODALANNYA - BANK SEBAGAI INVESTOR (SEC4)

Periode 2021

INDIVIDU	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)						Exposure Values (berdasarkan regulatory approach)			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA
1 **Total eksposur**	204.252	-	-	-	-		204.252	-	-	
2 Sekuritisasi tradisional	204.252	-	-	-	-		204.252	-	-	
3 Dimana underlying sekuritisasi	204.252	-	-	-	-		204.252	-	-	
4 ritel	132.095	-	-	-	-		132.095	-	-	
5 non-retail	72.158	-	-	-	-		72.158	-	-	
6 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-	
7 Senior	-	-	-	-	-		-	-	-	
8 Non-senior	-	-	-	-	-		-	-	-	
9 Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-		-	-	-	
10 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-	
11 ritel	-	-	-	-	-		-	-	-	
12 non-retail	-	-	-	-	-		-	-	-	
13 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-	
14 Senior	-	-	-	-	-		-	-	-	
15 Non-senior	-	-	-	-	-		-	-	-	

KONSOLIDASI	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)						Exposure Values (berdasarkan regulatory approach)			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA
1 **Total eksposur**	210.875	-	-	-	-		210.875	-	-	
2 Sekuritisasi tradisional	210.875	-	-	-	-		210.875	-	-	
3 Dimana underlying sekuritisasi	210.875	-	-	-	-		210.875	-	-	
4 ritel	138.718	-	-	-	-		138.718	-	-	
5 non-retail	72.158	-	-	-	-		72.158	-	-	
6 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-	
7 Senior	-	-	-	-	-		-	-	-	
8 Non-senior	-	-	-	-	-		-	-	-	
9 Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-		-	-	-	
10 Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-	
11 ritel	-	-	-	-	-		-	-	-	
12 non-retail	-	-	-	-	-		-	-	-	
13 Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-		-	-	-	
14 Senior	-	-	-	-	-		-	-	-	
15 Non-senior	-	-	-	-	-		-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)

ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap		
IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%
35.909	-	-		-	-	-
35.909	-	-		-	-	-
35.909	-	-		-	-	-
25.086	-	-		-	-	-
10,824	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap		
IRB SFA	SA/ SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1250%
37.234	-	-		-	-	-
37.234	-	-		-	-	-
37.234	-	-		-	-	-
26.410	-	-		-	-	-
10.824	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-
-	-	-		-	-	-

PENGUNGKAPAN PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

EKSPOSUR ASET DI LAPORAN POSISI KEUANGAN, KECUALI EKSPOSUR SEKURITISASI

Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca – Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**378.513.272**	**124.211**	**124.211**	**262.536.828**	**122.357**	**122.357**
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	376.880.591	-	-	260.682.362		
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	1.632.681	124.211	124.211	1.854.467	122.357	122.357
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	**125.592.935**	**47.969.655**	**47.750.822**	**129.568.776**	**48.870.583**	**48.614.625**
3.	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-			
4.	**Tagihan Kepada Bank**	**44.456.712**	**11.925.698**	**11.870.557**	**46.567.122**	**12.923.291**	**12.886.808**
	a. Tagihan Jangka Pendek	33.152.339	6.630.468	6.630.468	32.677.710	6.535.542	6.535.542
	b. Tagihan Jangka Panjang	11.304.372	5.295.230	5.240.089	13.889.412	6.387.749	6.351.266
5.	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	**19.585.142**	**6.633.380**	**6.633.380**	**18.049.745**	**5.991.387**	**5.991.387**
6.	**Kredit Beragun Properti Komersial**	**952**	**952**	**952**	**2.712**	**2.712**	**2.712**
7.	**Kredit Pegawai atau Pensiunan**	**30.632.398**	**15.316.199**	**15.316.199**	**24.872.297**	**12.436.148**	**12.436.148**
8.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel**	**206.304.343**	**154.728.257**	**148.929.406**	**208.124.549**	**156.093.412**	**152.598.637**
9.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**484.820.342**	**451.592.663**	**431.701.898**	**416.112.177**	**379.208.153**	**365.322.192**
10.	**Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo**	**3.632.086**	**5.417.090**	**5.347.880**	**3.441.189**	**4.921.780**	**4.918.438**
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	62.079	62.079	62.079	480.007	480.007	480.007
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.570.007	5.355.011	5.285.801	2.961.182	4.441.773	4.438.432
11.	**Aset Lainnya**	**80.525.358**		**61.668.454**	**84.234.751**		**62.186.042**
	a. Uang tunai, emas, dan *commemorative coin*	**18.991.273**		-	**22.185.504**		
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	29.918		44.877	30.614		45.920
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	29.918		44.877	30.614		45.920
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-		-			
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-		-			
	c. Aset tetap dan inventaris neto	45.373.637		45.373.637	45.082.879		45.082.879
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	238.820		358.230	242.975		364.463
	e. Antar kantor neto	-		-	3.751		3.751
	f. Lainnya	15.891.710		15.891.710	16.689.029		16.689.029
TOTAL		**1.374.063.541**	**693.708.104**	**29.343.759**	**1.193.510.147**	**682.755.866**	**665.079.347**

EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF, KECUALI EKSPOSUR SEKURITISASI.

Tabel 6.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif – Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**		**-**	**-**	**7.204.086**	**0**	**0**
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	14.911.048	-	-	7.204.086		
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-			
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	**26.581.686**	**12.009.155**	**11.916.827**	**21.359.362**	**9.809.522**	**9.742.839**
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-			
4.	**Tagihan kepada Bank**	**13.579.313**	**6.752.291**	**6.752.191**	**15.459.520**	**7.716.403**	**7.692.665**
	a. Tagihan Jangka Pendek	112.051	22.410	22.410	30.717	6.143	6.131
	b. Tagihan Jangka Panjang	13.467.262	6.729.881	6.729.781	15.428.803	7.710.260	7.686.535
5.	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	-	-				
6.	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-			
7.	**Kredit Pegawai/Pensiunan**	-		-			
8.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	**893.389**	**670.042**	**386.756**	**1.207.359**	**905.519**	**571.942**
9.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**43.817.216**	**42.420.249**	**38.553.345**	**36.977.047**	**36.179.549**	**33.367.415**
10.	**Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo**	**10.498**	**15.748**	**15.748**	**20.614**	**30.921**	**30.921**
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-			
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	10.498	15.748	15.748	20.614	30.921	30.921
TOTAL		**99.793.149**	**61.867.485**	**57.624.867**	**82.227.989**	**54.641.915**	**51.405.781**

EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN *(COUNTERPARTY CREDIT RISK)* - KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 6.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)* – Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**22.026.569**	-	-	**55.107.126**	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	22.026.569	-	-	55.107.126	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	-	-	-	-	-	-
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan kepada Bank**	**6.170.763**	**1.505.479**	**1.505.479**	**344.571**	**172.285**	**172.285**
	a. Tagihan Jangka Pendek	5266342.231	1053268.446	1053268.446	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	904.421	452.211	452.211	344.571	172.285	172.285
5.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	38149.94303	28612.45727	28612.45727	-	-	-
6.	**Tagihan Kepada Korporasi**	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**28.235.483**	**1.534.091**	**1.534.091**	**55.451.697**	**172.285**	**172.285**

EKSPOSUR YANG MENIMBULKAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN SETELMEN *(SETTLEMENT RISK)* - KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 6.2.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Akibat Kegagalan Settlement *(Settlement Risk)* – Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	*Delivery versus payment*	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2.	*Non-delivery versus payment*		-		-	-	
TOTAL		-	-	-	-	-	-

EKSPOSUR SEKURITISASI - KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 6.2.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi – Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		37.234		54.593
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		6.294		6.665
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-		-	
	TOTAL	-	**43.528**		**61.258**

EKSPOSUR DERIVATIF - KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 6.2.6. Pengungkapan Eksposur Derivatif – Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	**14.082**	**-**	**-**	**127.112**	**-**	**-**
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	14.082	-	-	127.112	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
3.	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
4.	**Tagihan kepada Bank**	**3.975.438**	**1.697.098**	**1.697.098**	**4.064.890**	**-**	**1.688.254**
	a. Tagihan Jangka Pendek	968.286	193.657	193.657	1.143.796	-	228.759
	b. Tagihan Jangka Panjang	3.007.152	1.503.440	1.503.440	2.921.093	-	1.459.494
5.	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	**1.043**	**782**	**782**	**336**	**-**	**252**
6.	**Tagihan Kepada Korporasi**	**1.833.823**	**1.634.135**	**1.634.135**	**2.064.502**	**-**	**1.803.458**
7.	**Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)**	**-**	**-**	**1.180.843**	**-**	**-**	**1.128.157**
TOTAL		**5.824.386**	**3.332.015**	**4.512.858**	**6.256.839**	-	**4.620.121**

EKSPOSUR DI UNIT SYARIAH - KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Entitas Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
Total Eksposur		**113.541.690**		**101.673.789**

TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT (1+2+3+4+5+6) - KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2021	31 Desember 2020 (Disajikan Kembali)
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**(A)**	**906.600.793**	**823.012.582**
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	**(B)**	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	**(C)**		
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**(D)**	-	-

06.

KERANGKA **KEBERLANJUTAN**

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

Bank Mandiri berkomitmen untuk terus berkontribusi pada aspek 3P (People, Planet, dan Profit) melalui berbagai program keberlanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, sebagai bagian dari Indonesia First Movers on Sustainable Banking, Bank juga mendukung diterapkannya praktik keuangan berkelanjutan dengan mengembangkan pengelolaan risiko yang berbasis pada lingkungan dan perubahan iklim.

Komitmen Terhadap Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan

Merebaknya pandemi COVID-19 di tahun 2020 menjadi tantangan bagi seluruh industri, termasuk industri perbankan. Tak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga pada aspek bisnis dan sosial. Bank Mandiri sebagai salah satu entitas bisnis dan sosial memiliki tanggung jawab dalam menanggulangi pandemi dengan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan.

Bank Mandiri sangat memperhatikan pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan sebagai bentuk keberlanjutan usaha. Dampak dari setiap kegiatan yang dilakukan Bank terhadap pemangku kepentingan akan mempengaruhi efektivitas hubungan Bank Mandiri dengan pemangku kepentingan. Hubungan yang terjalin harmonis antara Bank Mandiri dengan pemangku kepentingan dapat mendorong peningkatan kinerja Bank. Komitmen ini diwujudkan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam rangka memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang disepakati dalam *Paris Agreement*.

Bank Mandiri memasukkan nilai keberlanjutan tersebut ke dalam Visi dan Misi sebagai respons bahwa kegiatan usaha akan lebih baik dan bersifat abadi apabila memperhatikan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (LST). Dalam rangka memastikan nilai keberlanjutan berjalan dengan baik, maka Bank Mandiri memastikan seluruh aktivitasnya pada kegiatan produk/jasa keuangan, kegiatan operasional dan kegiatan CSR telah memenuhi 8 Prinsip Keuangan berkelanjutan yang selaras dengan regulasi yang berlaku yaitu:

- Prinsip Investasi Bertanggung Jawab,
- Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan,
- Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup,
- Prinsip Tata Kelola,
- Prinsip Komunikasi yang Informatif,
- Prinsip Inklusif,
- Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas,
- Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi.

Dasar Hukum Keuangan Berkelanjutan Bank Mandiri

Landasan hukum pelaksanaan keuangan berkelanjutan di Bank Mandiri berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan berikut:

1. Undang-Undang No. 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change (Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Perubahan Iklim).
2. Perpres No.59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
3. POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

4. SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
5. Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) oleh OJK.
6. Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMNR).
7. Kebijakan Perkreditan (KPKD).
8. Kebijakan Operasional Bank Mandiri (KOPR).

Kerangka Keuangan Keberlanjutan di Bank Mandiri

Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan dilatarbelakangi oleh meningkatnya kesadaran akan terjadinya perubahan iklim dan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab secara global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Persetujuan Paris. Dalam rangka transisi menuju pembangunan berkelanjutan, Otoritas Jasa Keuangan telah menyusun Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I (2015-2019) dan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) serta kebijakan Penerapan Keuangan Berkelanjutan agar Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia berperan aktif mendukung Pembangunan Berkelanjutan.

Sebagai komitmen awal atas penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank Mandiri telah menjadi bagian dari 8 bank "First Movers on Indonesia Sustainable Banking" pada tahun 2015 dan menyusun Rencana Aksi Keuangan

VISI MISI

Nilai keberlanjutan Bank Mandiri melekat dalam Visi "Menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Anda" yang diwujudkan dengan senantiasa berupaya membangun hubungan jangka panjang ke seluruh nasabah melalui inovasi berkelan jutan menyediakan solusi layanan keuangan yang berstandar layanan internasional, meningkatkan kualitas SDM, serta implementasi Tata kelola yang baik. Selaras dengan visi tersebut, Bank Mandiri berupaya berperan aktif mendorong Pertumbuhan Indonesia yang berkelanjutan dengan konsisten menghasilkan imbal balik yang tinggi bagi pemegang saham.

Nilai keberlanjutan juga melekat dalam salah satu misi Bank yaitu "Peduli Terhadap Kepentingan Masyarakat dan Lingkungan", yang diwujudkan pada upaya optimal meraih keuntungan (*profit*) dengan menyelaraskan aktivitasnya kemasyarakatan (*people*) dan peduli terhadap lingkungan (*planet*). Selain itu Bank Mandiri secara implisit telah mencantumkan aspek LST ke dalam spirit Bank yaitu "Prosperous Spirit" dengan menjalankan operasi dan tata Kelola perusahaan yang baik yang berkontribusi terhadap pertumbuhan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

STRATEGI

Dalam rangka mencapai komitmen dan milestone Keuangan Berkelanjutan yang telah ditetapkan, Bank Mandiri melaksanakan dalam 3 strategi yang meliputi aktivitas bisnis (pembiayaan/produk Keuangan), operasional bank, dan aktivitas pendukung (CSR dan Financial Inclusion)

PILAR 1: SUSTAINABLE BANKING

Implementasi keuangan berkelanjutan fokus pada aktivitas utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, meliputi keseluruhan proses pembiayaan termasuk pengembangan produk dan jasa keuangan

PILAR 2: SUSTAINABLE OPERATION

Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada kegiatan operasional bank, antara lain penggunaan gedung kantor, kertas, konsumsi energi dan air, bahan bakar kendaraan operasional, serta perjalanan dinas. Termasuk dalam aktivitas operasional adalah pengelolaan keamanan data nasabah (Privacy & Data Security) mengingat tren peningkatan digitalisasi perbankan yang rentan cyber attack.

PILAR 3: SUSTAINABLE CSE & FINANCIAL INCLUSION

Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada aktivitas lainnya yang berdampak sosial melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) dan Financial Inclusion dalam rangka pembangunan berkelanjutan dengan fokus pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

15 FAKTOR ESG MATERIAL

Berbagai aktivitas Keuangan Berkelanjutan yang dilakukan oleh Bank Mandiri berusaha memenuhi lingkup 15 ESG faktor yaitu:

Responsible Financing

Sustainable Financing

Sustainability themed Products and Investing

Environmental Footprint

Leadership & Corporate Governance

Anti-Corruption & Bribery

Risk Management

Tax Transparency

Business Ethics

Combating Financial Crimes & Cyber Threats

Labour Standards & Human Rights

Diversity & Inclusion

Community Impact

Product & Consumer Responsibility

Health & Safety

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

SESUAI DENGAN 17 TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Inisiatif Keuangan Berkelanjutan yang tercantum dalam 3 pilar Strategi di RAKB Bank Mandiri dibangun untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai berikut

BANK MANDIRI TELAH MEMILIKI RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB) 2021 - 2026 DENGAN STRATEGI 3 PILAR YANG DIIMPLEMENTASI BERTAHAP, SELARAS INTERNATIONAL BEST PRACTICE

BANK MANDIRI MOVING TOWARDS
BECOMING A SUSTAINABLE BANK

	SUSTAINABILITY BANKING	SUSTAINABILITY OPERATION	SUSTAINABILITY CSR & FINANCIAL INCLUSION
STRATEGIES	• Managing ESG Risks in relation to banking activities to enhance resilience of Corporate Banking portfolios in 5 Sectors (CPO, Energy, Construction, FMCG, Metal Mining). • Sustainable Product/ Services, (Sustainability Bond or Sustainability Linked Loan/Deposits)	• Green Working Culture Transformation 1. Empowering HR in Green Campaign 2. Digital Transformation 3. Green Office/Building • Proactive Strategy on Data Privacy & Security.	• Community Empowerment (Entrepreneurship Training for Indonesia Migrant Worker and Mandiri Young Entrepreneur) and helping community to recover from natural disasters. • Increase Financial Inclusion through Mandiri Agent and KUR for Agriculture & Fishery sectors
SDG GOALS			
TARGETS 2026	• Capability Development, ESG Policy in 5 Sectors (policy for CPO in 2023; Construction in 2024; Energy & FMCG in 2025; Mining in 2026). • Sustainable Finance product. • Alignment with Green Taksonomy 1.0	• Energy & Water Efficiency in 335 buildings; Green Office in 10 buildings; 5 building GBIC certification • Increase ESG Score on Data Privacy & IT Security • Forcing Green Campaign for all employee	• Empowering 5.5K Young Entrepreneur/Yr & 1K TKI/Yr; • Increase 15K agent banking/Yr; Rekg turunan 500K/yr increase KUR for Farmers & Fishermen ~5%/year • Organize 280x training for SME RKB/Year; encourage 3.3K SME RKB to be listed in e-commerce.
RATING	MSCI ESG RATINGS **ENVIRONMENT** (6 Initiative) SUSBA **PROCESS & PRODUCT**	MSCI ESG RATINGS **ENVIRONMENT** (4 Initiative) **SOCIAL** (1 Initiative) SUSBA **PEOPLE**	MSCI ESG RATINGS **SOCIAL** (3 Initiative) **GOVERNANCE** (3 Initiative) SUSBA **PRODUCT**

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

SESUAI DENGAN POJK 51/2017
(8 Prinsip Keuangan Berkelanjutan dan 3 Prioritas RAKB)

Bank Mandiri telah Menyusun RAKB sejak tahun 2019 yang mengacu kepada 8 Prinsip Keuangan Berkelanjutan dan 3 Prioritas RAKB sesuai POJK 51/2017

BANK MANDIRI TELAH MENYUSUN RAKB SEJAK TAHUN 2019 YANG MENGACU KEPADA 8 PRINSIP KEUANGAN BERKELANJUTAN DAN 3 PRIORITAS RAKB SESUAI POJK 51/2017

8 PRINSIP KEUANGAN BERKELANJUTAN

- Investasi bertanggung jawab;
- Strategi dan praktik bisnis berkelanjutan;
- Pengelolaan risiko sosial dan Lingkungan Hidup;
- Tata kelola;
- Komunikasi yang informatif;
- Inklusif;
- Pengembangan sektor unggulan prioritas;
- Koordinasi dan kolaborasi.

3 PRIORITAS RAKB (SESUAI POJK 51/2017)

1. Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan
2. Pengembangan Kapasitas Intern Lembaga Jasa Keuangan (LJK)
3. Penyesuaian Organisasi, Manajemen Risiko,Tata Kelola, dan/atau Standar Prosedur Operasional

RESPON BANK MANDIRI ATAS POJK 51/2017 (SEJAK RAKB 2019-2021)

- Mengidentifikasi & mendorong peningkatan portfolio pembiayaan yang sesuai Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) pada POJK 51/2017 (a.l. certified CPO, EBT, transportasi, FLPP, UMKM)
- Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan (a.l. penerbitan Sustainability Bond, kerja sama pembiayaan Solar Panel)
- Pilot penerapan ESG Checklist pada sektor prioritas (CPO, Konstruksi, Energi)

- Melaksanakan Workshop terkait Sektor Prioritas, melibatkan pihak eksternal sebagai narasumber (Kementerian/ Asosiasi/Lembaga Sertifikasi)
- Melakukan Benchmarking kepada Regional Banks, Peers & Consultants terkait penerapan Sustainable Finance & Sustainable Products secara best practice

- Membentuk ESG Flying Team (seluruh unit kerja terkait inisiatif RAKB/ESG)
- Pelaksanaan ESG Forum (biweekly), Pelaporan kepada RMPC & Komite Pemantau Risiko (triwulanan)
- Identifikasi & penyesuaian ketentuan internal (SPO/PTO) terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan
- Disclosure melalui Penerbitan Sustainability Report

POJK 51/2017	• Bank menetapkan rencana aksi dalam jangka panjang (lima tahun) dan jangka pendek (satu tahun) • RAKB disusun oleh Direksi dan disetujui Dewan Komisaris • RAKB wajib disampaikan setiap tahun kepada OJK pada waktu yang sama dengan penyampaian Rencana Bisnis Bank
RAKB 2022-2026	• Merupakan dokumen RAKB ke-4 yang disampaikan Bank Mandiri kepada OJK • Batas waktu penyampaian dokumen RAKB 2022-2026 ke OJK paling lambat akhir November 2021

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

Kegiatan Keuangan Berkelanjutan tahun 2021

Inisiatif tahunan Keuangan Berkelanjutan dan target jangka panjang dalam RAKB, bersifat going concern dan merupakan hasil Evaluasi dari implementasi tahun sebelumnya dengan fokus eksekusi pada 3 Pilar.
Sepanjang 3 tahun implementasi RAKB, Bank Mandiri telah melakukan berbagai improvement yang mengakomodir best practices yaitu:

1. SUSTAINABLE BANKING, mengimplementasikan ESG Sektoral secara bertahap yaitu 1 Sector (CPO) di tahun 2019; 2 sector (CPO, Konstruksi) di tahun 2020 dan 3 sector (CPO, Konstruksi dan Energy) di tahun 2021 termasuk penerbitan Sustainability Bond dan mendorong Retail Green Loan ke Solar Panel
2. SUSTAINABLE OPERATION, mengimplementasikan green operasional dengan metric jangka panjang yang terus meningkat dari 4 gedung di tahun 2019 menjadi 7 Gedung Green Office termasuk mendapat 3 sertifikasi GBIC. Kami juga mendorong ketahanan operasional Bank khususnya Keamanan Data dengan menjadikan inisiatif tersebut sebagai bagian dari RAKB tahun 2020.
3. SUSTAINABLE CSR & FINANCIAL INCLUSION pada awal tahun 2019 hanya fokus pada Financial inclusion melalui branchless Banking dan piloting KUR pada 4 Komoditas Prioritas Pemerintah. Selanjutnya inisiatif di pilar ini berkembang dengan memasukkan CSR yang menciptakan kewirausahaan yang dapat naik kelas melalui WMM, Mandiri Sahabatku dan Rumah BUMN sebagai bagian RAKB. Bahkan Financial Inclusion juga semakin kita pertajam dengan menyasar pada seluruh KUR di sektor Pertanian Perikanan secara bankwide

BANK MANDIRI MELAKUKAN PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN SECARA BERTAHAP SEJAK RAKB 2019 MELALUI STRATEGI 3 PILAR, TERMASUK MELAKUKAN EVALUASI BERKALA

RAKB BANK MANDIRI

PILAR

SUSTAINABILITY BANKING	SUSTAINABILITY OPERATION	SUSTAINABILITY CSR & FINANCIAL INCLUSION
• **Penerapan ESG pada Sektor Prioritas** • (CPO, Energi, Konstruksi, FMCG, Metal Mining) melalui **Peningkatan Kapabilitas** & penyusunan **Kebijakan Sektoral** secara bertahap • **Pengembangan Sustainable Product** (Sust. Bond, Sust. Linked Loan, Kredit Retail Solar Panel, dsb	• **Penerapan Operasional Bank yang Ramah Lingkungan :** 1. Efisiensi energi & air (Green Office) 2. Transformasi budaya kerja (Green Culture) • Meningkatkan ketahanan operasional Bank, khususnya terkait **Keamanan Data**	• **Pemberdayaan Masyarakat** melalui pelatihan kewirausahaan • **Inklusi Keuangan** pada sektor prioritas Pemerintah (Pertanian & Perikanan)

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

INISIATIF

2021	2020	2019	2017-2018

2017 : OJK MENERBITKAN POJK 51 TENTANG KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN, EMITEN, DAN PERUSAHAAN PUBLIK

2018 : BANK MANDIRI MENYAMPAIKAN DOKUMEN RAKB PERTAMA YANG MULAI DI IMPLEMENTASIKAN TAHUN 2019

- Penyusunan ESG Checklist & penentuan **Sektor Prioritas**
- Peningkatan Kapabilitas & Implementasi **ESG Checklist** pada sektor **Sawit & CPO**

- Peningkatan Kapabilitas & Implementasi **ESG Checklist** pada sektor Sawit & CPO, **Konstruksi**
- **Identifikasi** & monitoring **portfolio KKUB**
- Penyusunan **Framework Sustainability Bond**

- Peningkatan Kapabilitas & Implementasi **ESG Checklist** pada Sawit & CPO, Konstruksi, **Energi & Air** (termasuk penambahan Metal Mining dalam sektor prioritas)
- Monitoring & **peningkatan portfolio KKUB**
- **Penerbitan Sust. Bond & Kredit Retail Solar Panel**

- Energy & Water Efficiency di **4 Gedung** dan Green Office di **2 Gedung**

- Energy & Water Efficiency di **4 Gedung; Green Office di 4 Gedung; Sertifikasi Green Building di 2 Gedung**
- **Green Campaign (Pilot 4 Region)**
- **Inisiasi Privacy & Data Security**

- Energy & Water Efficiency di **7 Gedung**; Green Office di **7 Gedung**; Sertifikasi Green Building di **3 Gedung**
- Green Campaign (**Bankwide** dan selaras dgn **AKHLAK**)
- **Strengthen** Privacy & Data Security

- **Branchless Banking** : Gapoktan & Women Empowerment – Mercy Corps
- **Pilot KUR** 4 Komoditas di 5 Lokasi

- **Mandiri Agen & Nasabah Turunan (Bankwide)**
- **Roll out KUR** Pertanian & Perikanan **(Bankwide)**
- **CSR : Mandiri Sahabatku, WMM, Rumah BUMN**

- **Enablers : Disclosures** yang sesuai **SUSBA, MSCI & SDGs dan Join CDP**

- CSR : Mandiri Sahabatku , WMM, Rumah BUMN, **RMU***
- **Peningkatan** Mandiri Agen (dan turunan) & KUR

- **Enablers** : Disclosure yang sesuai **SASB & mendapat opini Independent Assure**r

Keterangan: Font Biru menggambarkan Inisiatif Baru/Follow Up atas hasil evaluasi RAKB tahun sebelumnya

*) Inisiatif Extra Miles

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

Berkelanjutan (RAKB) sesuai ketentuan OJK yang pertama kali diimplementasikan pada tahun 2019, serta menjadi bagian dari *Task Force* Nasional Keuangan Berkelanjutan di tahun 2021.

Dalam masa transisi ekonomi rendah karbon (*green economy*), Bank menghadapi berbagai risiko yang perlu dimitigasi dengan baik. Oleh karenanya Bank Mandiri telah membuat kerangka Keuangan Berkelanjutan jangka panjang dan jangka pendek yang diformulasikan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yaitu sebagai berikut:

Roadmap Keberlanjutan Bank Mandiri

Dalam rangka menjadi *Sustainable Banking*, Bank Mandiri telah memiliki Rodmap Jangka Panjang Keuangan Berkelanjutan yang tertuang dalam RAKB periode 2021-2026 dengan didukung eksekusi pada strategi 3 Pilar secara bertahap hingga tahun 2026. Setiap Inisiatif dan aktivitas yang diimplementasikan dalam RAKB Bank Mandiri, merupakan respons Bank yang mengacu pada 8 Prinsip Keuangan Berkelanjutan dan 3 Prioritas RAKB sesuai POJK 51/2017 yaitu:

- *SUSTAINABLE BANKING*, dengan fokus implementasi ESG di 5 sektor segmen *corporate* serta pengembangan produk *green*. Roadmap ESG Sektoral hingga 2026 adalah *Capability Development, Piloting ESG Checklist* dan pengembangan *policy* (2023: CPO, 2024: Construction, 2025: Energy & FMCG, 2026: Mining)
- *SUSTAINABLE OPERATION*, dengan fokus implementasi *Green Operational dan Privacy Data Security. Roadmap* hingga 2026 adalah *Energy & Water Efficiency* di 4 Gedung; *Green Office* di 6 Gedung; sertifikasi GBIC di 3 gedung;

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

Keberlanjutan *Data Privacy & IT Security; Green Campaign* yang melibatkan seluruh Mandirian

- *SUSTAINABLE CSR & FINANCIAL INCLUSION*, dengan fokus implementasi pemberdayaan lingkungan & masyarakat. Roadmap hingga 2026 adalah *Empowering* 5K Young *Entrepreneur*/Thn & 1K TKI/thn; *Increase 21K agent banking*/thn; Penyaluran KUR ke 18K Petani & nelayan di 2025 ; *Training* ke UMKM RKB 30x/thn dengan *listed di e-commerce* sebanyak 3K UMKM RKB

Inisiatif RAKB Bank Mandiri memperhatikan International *best practices* yaitu 17 *goals* SDGs (*Sustainable Development Goals), Sustainable Banking in ASEAN* (SUSBA) & MSCI *Rating*

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank telah menerapkan keuangan berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial dalam setiap produk pembiayaan Bank. Kebijakan keuangan berkelanjutan Bank mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan yang dikeluarkan oleh OJK, yaitu:

1. Prinsip Investasi Bertanggung Jawab
   Bank Mandiri melakukan Investasi yang bertanggung jawab dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola. Pada level Kebijakan Perkreditan dan Standar Prosedur Kredit, secara umum diatur bahwa Bank Mandiri menghindari kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, pembiayaan kepada proyek atau usaha yang secara nyata membahayakan lingkungan, wilayah yang dilindungi seperti Situs Warisan Dunia (UNESCO *World Heritage Site*), serta pemenuhan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup - Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL).

2. Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan
   Dalam rangka memastikan Praktik Bisnis Berkelanjutan berjalan dengan baik, maka Bank Mandiri menempelkan nilai keberlanjutan pada Visi dan Misi bank. Untuk melengkapi hal tersebut, Bank Mandiri juga telah membangun ESG *Governance* yang melibatkan BOC dan BOD Level, membangun rencana/ inisiatif strategis jangka pendek dan jangka panjang yang direview setiap tahunnya, hingga mengidentifikasi dan mereview kebijakan terkait LST di berbagai aktivitas Bank.

3. Prinsip Pengelolaan Risiko Lingkungan Hidup
   Bank menjalankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko sosial dan lingkungan hidup dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana mencakup proses identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pemantauan aktivitas operasional calon debitur. Bagi calon debitur Energi khususnya pembiayaan pembangunan PLTU baru, Bank Mandiri mempertimbangkan kesesuaian jangka waktu pembiayaan dengan rencana dan aturan pemerintah yang berlaku, serta memperhatikan kebijakan terkait Lingkungan seperti emisi karbon, *coal ash*, pengelolaan air dan limbah dan Ketenagakerjaan.

4. Prinsip Tata Kelola
   Bank Mandiri menerapkan Keuangan Berkelanjutan dengan prinsip tata kelola yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, profesional, setara dan wajar. Bank Mandiri secara intensif melaksanakan *monitoring* dan pemantauan implementasi LST dan Keuangan Berkelanjutan, melalui forum berikut:
   a. *Environmental, Social & Governance* (ESG) Forum
      Merupakan forum yang dihadiri oleh Direktur Bidang dan seluruh unit kerja terkait inisiatif, yang melakukan pembahasan serta proses *monitoring* dan evaluasi inisiatif Keuangan Berkelanjutan, termasuk didalamnya pelaksanaan RAKB secara komprehensif.
   b. Komite RMPC
      Merupakan komite level Direksi yang memantau implementasi dan pemenuhan target dan komitmen Keuangan Berkelanjutan, termasuk didalamnya RAKB.
   c. Komite Pemantau Risiko (KPR)
      Merupakan komite level Komisaris yang mengawasi implementasi dan pemenuhan target dan komitmen Keuangan Berkelanjutan, termasuk didalamnya RAKB.

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

5. Prinsip Komunikasi yang informatif
   Sesuai ketentuan, Bank Mandiri setiap tahunnya melaporkan pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan termasuk rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang kepada OJK yang telah disetujui oleh Direksi (Direktur Utama) dan Dewan Komisaris (Komisaris Utama & Wakil Komisaris Utama). Selanjutnya pengungkapan atas pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan serta komitmen implementasi LST dilaporkan kepada stakeholders dan publik antara lain melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), Sustainability Report, Corporate Website, serta Corporate Presentation & Analyst Meeting.

6. Prinsip Inklusif
   Bank Mandiri terus berupaya untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/atau jasa sehingga dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk yang belum memiliki akses terhadap produk dan/atau jasa perbankan dalam bentuk:
   - Program Mandiri Rumah Kreatif BUMN dengan memberikan pelatihan kepada lebih dari 13.800 pelaku UMKM agar mampu mengembangkan bisnis di era digital.
   - Program Pemberdayaan kewirausahaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) melalui Mandiri Sahabatku yang dilaksanakan di berbagai negara yang telah membantu 14.900 migran menjadi wirausahawan.
   - Kolaborasi dengan fintech dalam menyalurkan kredit di sektor pertanian dan membantu pembiayaan untuk perempuan di pedesaan sebesar lebih dari Rp550 miliar.
   - Distribusi kredit KUR sebesar Rp53,3 triliun melalui lebih dari 162.000 agent branchless banking Bank Mandiri.

7. Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas
   Bank Mandiri berupaya untuk ikut serta mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan termasuk penanganan perubahan iklim melalui kegiatan keuangan berkelanjutan seperti penyaluran bantuan sebesar Rp 28,1Miliar kepada masyarakat untuk membantu mereka mengatasi dampak pandemi COVID-19 berupa sembako, Suplai medis, vitamin, tes PCR dan hingga pembangunan lab kesehatan PCR di 3 Rumah Sakit.

   Bank Mandiri juga telah menyinergikan inisiatif RAKB di Pilar CSR Financial Inclusion dengan program Pemerintah Pengentasan Kemiskinan Ekstrem yaitu di provinsi dan kabupaten terpilih sesuai arahan Presiden. Program yang mendukung pengentasan kemiskinan ekstrem Indonesia di 2024 sejalan dengan pencapaian tujuan SDGs No Poverty antara lain:
   - Pengembangan Sentra Pengolahan Beras Terpadu di Kabupaten Pamarican dan Kebumen (Provinsi Jawa Barat), yang menyerap 10ribu ton produksi beras dan kontribusi ke pendapatan petani sekitar sebesar Rp12.5 miliar. Program ini telah melibatkan lebih dari 9ribu petani untuk membangun ekosistem dan peningkatan produksi padi dengan praktik ramah lingkungan.
   - Dipercaya oleh Kementerian Pertanian sebagai coordinator "Major Project Korporasi Petani Kopi" di Kabupaten Bandung dengan membentuk lembaga PT Javapreanger Lestari Mandiri.
   - Pembagian 250.000 paket sembako yang meliputi wilayah Papua, Maluku, Kupang dan beberapa kota lainnya di Indonesia timur yang merupakan daerah prioritas pemerintah
   - Mengentaskan kemiskinan di lokasi-lokasi kumuh di perkotaan meliputi wilayah Jakarta (Jakarta Selatan & Jakarta Barat) & Surabaya melalui program Raising Urban Eco-Livin.

8. Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi
   Bank Mandiri juga berpartisipasi aktif dalam forum/kegiatan/kerjasama terkait Keuangan Berkelanjutan, baik dalam tingkat regional/nasional/lokal, dalam rangka menyelaraskan strategi/kebijakan, peluang

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

bisnis, dan inovasi produk dengan kepentingan nasional yaitu:

- Menjadi bagian dari 8 bank "First Movers on Indonesia Sustainable Banking" di tahun 2015
- Menjadi salah satu pendiri "Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI) di tahun 2017
- Menjadi bagian dari Task Force Nasional Keuangan Berkelanjutan tahun 2021

Dukungan Bank Mandiri Terhadap SDGs

Sejak awal 2016, 193 negara di dunia telah sepakat untuk menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan skala global sebagaimana dirumuskan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), atau disebut juga *Global Goals* pada KTT PBB bulan September 2015. Rumusan SDGs menyajikan agenda global dalam menangani berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan SDGs diperlukan investasi sebagai solusi baru dan kerjasama kemitraan di sektor publik, sektor swasta dan sipil.

Dukungan Bank terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dilakukan dengan fokus pada program-program keberlanjutan yang sesuai dengan tujuan SDGs, di mana Bank berkontribusi dengan memberikan dampak terbesar dan paling berarti melalui inisiatif berikut:

- Pilar *Sustainable Banking*
  Dalam pilar *Sustainable Banking*, Bank Mandiri fokus pada Implementasi Kebijakan Lingkungan, Sosial & Tata Kelola (LST) pada 5 Sektor Industri yang menjadi prioritas Bank yaitu Sawit & CPO, Konstruksi, Energi & Air, FMCG, & Metal Mining. Dari sisi pengembangan produk, Bank Mandiri telah melakukan penerbitan *Sustainability Bonds* senilai USD 300 Juta, yang kemudian dari hasil penerbitan tersebut akan dipergunakan untuk pembiayaan kepada proyek yang memenuhi kriteria *green* atau *social* yang telah ditetapkan dalam *Sustainability Framework* Bank Mandiri. Bank Mandiri juga akan terus berupaya untuk terus mengembangkan produk/ jasa keuangan keberlanjutan lainnya yang memenuhi aspek Lingkungan, Sosial & Tata Kelola baik pada segmen wholesale maupun retail. Inisiatif di pilar ini memenuhi SDG's #2, #3, #7, #8, #9, #11, #13, #14, #15, #16 dan #17.

- Pilar *Sustainable Operation*
  Bank Mandiri terus berupaya melakukan penurunan emisi operasional bank melalui inisiatif *Green Office* dengan target penurunan konsumsi energi listrik serta peningkatan *share* penggunaan air daur ulang menggunakan mesin *Reverse Osmosis* (RO) secara bertahap. Insiatif *green office* tersebut dilakukan melalui penggunaan bahan ramah lingkungan *Low Emition Glass Façade* di gedung kantor pusat (eksisting) bahkan sudah diterapkan pada pembangunan gedung baru milik sendiri, serta melakukan penggantian lampu LED, peremajaan AC dan instalasi pengelolaan limbah (*water recycling*) pada gedung kantor eksisting Bank Mandiri. Bank Mandiri juga terus berupaya melakukan sosialisasi aksi ramah lingkungan (*green campaign*). Sepanjang tahun 2021, Bank melaksanakan *Campaign* Mandirian ber-NYALI (Mandiri Nyata untuk Lingkungan) yang melibatkan Mandiri *Community Squad* & Mandiri *Social Media*, selain itu Bank Mandiri juga melakukan beberapa inisiatif terkait keamanan data (*data privacy* & *security*). Implementasi LST pada Pilar *Sustainable operation* ini berkontribusi aktif dalam pemenuhan 11 dari 17 SDG's yaitu #3, #4,#5,#6, #7,#8,#10,#11,#12, #13, dan #16

- Pilar *Sustainable CSR & Financial Inclusion*
  Bank Mandiri telah melaksanakan beberapa program *Corporate Social & Responsibility* (CSR) yang memenuhi konsep pembangunan berkelanjutan dengan fokus pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Hingga tahun 2021, terdapat

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

3 program CSR Unggulan Bank Mandiri yang dalam implementasi keuangan berkelanjutan yaitu, Mandiri Sahabatku, Wirausaha Muda Mandiri (WMM) dan Rumah BUMN (RB). Bank Mandiri juga mengembangkan *Branchless banking* untuk mengenalkan produk ritel kepada *underbanked* dan menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini merupakan bentuk nyata dukungan Bank Mandiri meningkatkan Financial *Inclusion* di Indonesia. Program CSR dan Financial *Inclusion* Bank Mandiri berupaya memenuhi 9 dari 17 SDG's yaitu #1, #2, #3,#4,#5,#8, #9, #10, dan #17.

Pengelolaan Risiko Berdasarkan Iklim dan Lingkungan

Dalam merespons perubahan iklim, Bank sudah memiliki pengelolaan risiko yang berbasis iklim dan lingkungan. Bahkan Bank telah memiliki unit yang bertanggung jawab secara langsung kepada Komite Manajemen Risiko atas risiko-risiko yang terkait dengan iklim, lingkungan, dan sosial. Unit yang bernama Unit LST ini berperan sebagai penanggung jawab harian dengan tujuan, sebagai berikut:

- Merancang rencana aksi pada kebijakan pembiayaan dan investasi.
- Melakukan pembaharuan dan me-*review* implementasi RAKB terkait aktivitas pengelolaan risiko LST yang terkait dengan kegiatan perbankan dalam rangka meningkatkan ketahanan portofolio.
- Memantau dan melaporkan kemajuan implementasi rencana aksi berdasarkan indikator yang telah ditentukan, seperti status perencanaan kapasitas, status proyek percontohan, persentase keberhasilan penyaringan nasabah, dan sebagainya.
- Merencanakan dan mengkoordinasikan sesi pengembangan kapasitas yang diperlukan untuk perkembangan dan revisi kebijakan LST.

STRUKTUR ORGANISASI LST BESERTA TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dalam rangka memastikan implementasi LST berjalan dengan baik, jalur pelaporan dan intensitas pelaporan adalah sebagai berikut:

- Komite Pemantau Risiko yang berisikan seluruh Dewan komisaris meminta pelaporan dari Dewan Direksi (dalam hal ini diwakilkan oleh Direktur Manajemen Risiko dan Direktur Keuangan) atas implementasi LST beserta risikonya, dengan intensitas minimal 3x (tiga kali) dalam setahun.
- Rapat Direksi, *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC) dan ESG Forum yang berisikan Dewan Direksi meminta pelaporan dari team LST (*flying team* LST) atas implementasi LST beserta risikonya, minimal 6x (enam kali) dalam setahun.

Adapun dalam kesehariannya, implementasi LST dilaksanakan oleh berbagai unit yang bertanggung jawab secara langsung pada KPR, RMPC, Radir dan ESG Forum atas risiko-risiko terkait implementasi LST. Berbagai unit yang terlibat dalam implementasi LST terbagi atas dua kategori yaitu Unit LST *Policy Member* dan Unit LST *Contributing Member* dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

AKAN DILAKUKAN PENGUATAN ESG FLYING TEAM DENGAN PENAMBAHAN GROUP INCHARGE

ESG GOVERNANCE STRUCTURE DI BANK MANDIRI

Board of Commissioner Level Committee	**KOMITE PEMANTAU RISIKO**	**Min 3X/ tahun**
Board of Director Level Committee	**RAPAT DIREKSI** / **RISK MGMT & CREDIT POLICY COMMITTEE (RMPC)** / **ESG FORUM**	**Min 6X/ tahun**
Working Group Senior Vice President Level	**ESG RELATED UNIT**)**	**Min 6X/ tahun**

POLICY OWNER

- Strategy & Performance
- Credit Portfolio Risk
- Corporate & GVI
- Corporate Risk
- Corporate Secretary
- Investor Relation

CONTRIBUTING MEMBER

- Treasury
- Policy & Procedure
- Market Risk
- Distribution Strategy
- Enterprise Data Analytics
- Wholesale Risk Solution
- Commercial
- CCG
- IT Audit
- MDAB
- CRE
- HCEOM
- CISO
- Mandiri University
- SISM
- HC Policy

TOPIC PEMBAHASAN

- Roadmap RAKB
- Monitoring kinerja
- Sustainability Reporting
- ESG Rating*)
- Product hijau (incl Sustainability Bond)
- Penurunan Emisi
- Renewable Energy
- Diversity (Kesetaraan Gender)
- Green Office (Efisien Air & Energy)
- Issue ESG Terkini*) (Ekspektasi Investor)

*) ESG Rating dan Ekspektasi Investor menjadi acuan dalam pembahasan Tematic di ESG Forum (biweekly)

**) Penambahan Group Incharge untuk pelaksanaan inisiatif beyond RAKB

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

KINERJA LINGKUNGAN, SOSIAL, EKONOMI, DAN TATA KELOLA

Kinerja Ekonomi

Kinerja Ekonomi	2021	2020	2019
Jumlah Rekening Giro dan Tabungan	34.058.190	28.096.026	25.177.608
Jumlah Kredit yang disalurkan untuk kegiatan berkelanjutan (miliar rupiah)	205.423	176.123	180.934
Pembiayaan Migas dan Energi Terbarukan (Miliar rupiah)	14.419	7.466	17.680
Total Pembiayaan Infrastruktur (Miliar rupiah)	224.611	203.974	208.936
Pendapatan Bunga, Syariah, Premi-Neto (juta rupiah)	74.850.427	64.034.520**)	61.247.691
Laba/Rugi Bersih (Triliun rupiah)	28,03	17,12	27,48
Jumlah Produk Ramah Lingkungan	2 Produk Dana: Sustainability Bonds Produk Kredit: CC dan KSM untuk pembelian Solar Panel	Nihil	Nihil
Persentase Pemasok Lokal (Dalam Negeri)	97,50%	97,26%	97,08%
Jumlah Pemasok Lokal Barang & Jasa	1.448	1.526	1.429
Jumlah dan Persentase Tenaga Kerja Lokal	37.840 (100%)	38.247 (100%)	39.065 (100%)

**) disajikan kembali

Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan	2021	2020	2019
Penggunaan BBM (liter)	23.358.733	22.191.532	27.470.129
Penggunaan Listrik (Kwh)	278.213.489	301.763.108	319.474.105
Penggunaan Air (m3)	244.474	436.397	514.688
Penggunaan Kertas (rim)	47.466	49.457	70.866
Jumlah Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 1,2, 3)	318.614,94	373.910,79	416.521,76
Limbah Berbahaya (liter)	1200	4800	4800
Biaya Pelestarian Lingkungan (Juta rupiah)	2.745	365	300

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN DI BANK MANDIRI

Kinerja Sosial

Kinerja Sosial	2021	2020	2019
Jumlah Karyawan Wanita	19.700	19.856	20.315
Jumlah Dana CSR	132.372.729.008	133.901.578.873	150.168.771.714
Jumlah Kegiatan TJSL	1010	928	1916
Jumlah Kecelakaan Kerja	Nihil	Nihil	Nihil
Tingkat Turnover Karyawan	**5.28%**	4.94%	6.50%
Jam Pelatihan	**2.137.888**	-*	-*
Rata-rata jam pelatihan setiap pekerja	**55,32**	-*	-*
Jumlah Karyawan yang dipro-mosi	**11.129**	8.749	9.526

*data baru disajikan pada Sustainability Report Tahun 2021.

Kinerja Tata Kelola

Kinerja Lingkungan	2021	2020	2019
Jumlah Insiden Korupsi	1 *)	Nihil	Nihil
Jumlah Laporan Fraud	28	29	23
Jumlah Pengaduan WBS	77	75	48
Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Keberlanjutan	552	255	30
Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Anti-Korupsi & Anti-Fraud	2170	-*	-*
Rasio Gaji Pegawai Tertinggi dan Terendah	35,77:1	39,03:1	40,00:1

*data baru disajikan pada Sustainability Report Tahun 2021.
*) Kasus tersebut dilakukan oleh mitra bisnis.

Uraian lengkap mengenai keberlanjutan Perusahaan dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan yang diterbitkan terpisah namun masih dalam satu kesatuan laporan.

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
A	Right of Shareholder	
A.1	Basic Shareholder Rights	
A.1.1	Does the company pay (interim and final/annual) dividends in an equitable and timely manner; that is, all shareholders are treated equally and paid within 30 days after being (i) declared for interim dividends and (ii) approved by shareholders at annual general meeting (AGM) for final dividends ?	373-374
A.2	Right to Participate in decisions concerning fundamental corporate changes	
A.2.1	Amendments to the company's constitution?	Website Bank Mandiri
A.2.2	The authorisation of additional shares?	Website Bank Mandiri
A.2.3	The transfer of all or substantially all assets, which in effect results in the sale of the company?	Website Bank Mandiri
A.3	Right to participate effectively in and vote in general shareholder meetings and should be informed of the rules, including voting procedures, that govern general shareholder meetings.	
A.3.1	Do shareholders have the opportunity, evidenced by an agenda item, to approve remuneration (fees, allowances, benefit- in- kind and other emoluments) or any increases in remuneration for the non- executive directors/commissioners?	509, 517-518
A.3.2	Does the company provide non-controlling shareholders a right to nominate candidates for board of directors/ commissioners?	509, 522-523, 527-532
A.3.3	Does the company allow shareholders to elect directors/commissioners individually?	509, 522-523, 527-532
A.3.4	Does the company disclose the voting procedures used before the start of meeting?	512
A.3.5	Do the minutes of the most recent AGM record that the shareholders were given the opportunity to ask questions and the ques- tions raised by shareholders and answers given recorded?	515-523, 524-529, 530-532
A.3.6	Does the company disclose the voting results including approving, dissenting, and abstaining votes for all resolutions/ each agenda item for the most recent AGM?	515-523, 524-529, 530-532
A.3.7	Does the company disclose the list of board members who attended the most recent AGM?	514-515
A.3.8	Does the company disclose that all board members and the CEO (if he is not a board member) attended the most recent AGM?	514-515
A.3.9	Does the company allow for voting in absentia?	512
A.3.10	Did the company vote by poll (as opposed to by show of hands) for all resolutions at the most recent AGM?	512
A.3.11	Does the company disclose that it has ap- pointed an independent party (scrutineers/ inspectors) to count and/or validate the votes at the AGM?	514
A.3.12	Does the company make publicly available by the next working day the result of the votes taken during the most recent AGM/ EGM for all resolutions?	513-514
A.3.13	Do companies provide at least 21 days notice for all AGMs and EGMs?	513-514

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
A.3.14	Does the company provide the rationale and explanation for each agenda item which require shareholders' approval in the notice of AGM/circulars and/or the accompanying statement?	513-514
A.3.15	Does the company give the opportunity for shareholder to place item/s on the agenda of AGM?	509
A.4	Markets for corporate control should be allowed to function in an efficient and transparent manner.	
A.4.1	In cases of mergers, acquisitions and/ or takeovers requiring shareholders' approval, does the board of directors/commissioners of the company appoint an independent party to evaluate the fairness of the transaction price?	368
A.5	The exercise of ownership rights by all share- holders, including institutional investors, should be facilitated.	
A.5.1	Does the company publicly disclose policy/practice to encourage shareholders including institutional shareholders to attend the general meetings or engagement with the company ?	509, 522-523, 527-528
B	Equitable Treatment of Shareholders	
B.1	Shares and voting rights	
B.1.1	Do the company's ordinary or common shares have one vote for one share?	509
B.1.2	Where the company has more than one class of shares, does the company publicise the voting rights attached to each class of shares (e.g. through the company website / reports/ the stock exchange/ the regulator's website)?	509
B.2	Notice of AGM	
B.2.1	Does each resolution in the most recent AGM deal with only one item, i.e., there is no bundling of several items into the same resolution?	513-514, 515-523, 524-532
B.2.2	Are the company's notice of the most recent AGM/circulars fully translated into English and published on the same date as the local-language version?	513-514
	Does the notice of AGM/ circulars have the following details:	
B.2.3	Are the profiles of directors/ commissioners (at least age, academic qualification, date of first appointment, experience, and directorships in other listed companies) in seeking election/re-election included?	522-523, 527-532
B.2.4	Are the auditors seeking appointment/re- ap- pointment clearly identified?	518-519, 526-527
B.2.5	Were the proxy documents made easily available?	website Bank Mandiri
B.3	Insider trading and abusive self-dealing should be prohibited.	
B.3.1	Does the company have policies and/or rules prohibiting directors/commissioners and employees to benefit from knowledge which is not generally available to the market?	380, 542, 621, 733-738, 744
B.3.2	Are the directors / commissioners required to report their dealings in company shares within 3 business days?	153-155
B.4	Related party transactions by directors and key executives.	
B.4.1	Does the company have a policy requiring directors /commissioners to disclose their interest in transactions and any other conflicts of interest?	542, 621

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
B.4.2	Does the company have a policy requiring a committee of independent directors/ commissioners to review material/ significant RPTs to determine whether they are in the best interests of the company and shareholders?	376-377, 382
B.4.3	Does the company have a policy requiring board members (directors/commissioners) to abstain from participating in the board discussion on a particular agenda when they are conflicted?	542, 621
B.4.4	Does the company have policies on loans to directors and commissioners either for bidding this practice or ensuring that they are being conducted at arm's length basis and at market rates?	382-383, 542, 621
B.5	Protecting minority shareholders from abusive actions	
B.5.1	Does the company disclose that RPTs are conducted in such a way to ensure that they are fair and at arms' length?	376-377 dan 382
B.5.2	In case of related party transactions requiring shareholders' approval, is the decision made by disinterested shareholders?	381-382, 750
C	Role of Stakeholders	
C.1	The rights of stakeholders that are established by law or through mutual agreements are to be respected. (Does the company disclose a policy And Practices That Address :)	
C.1.1	The existence and scope of the company's efforts to address customers' welfare?	Sustainability Report halaman 109-113
C.1.2	Supplier/contractor selection procedures?	499, Sustainability Report halaman 69-70
C.1.3	The company's efforts to ensure that its value chain is environmentally friendly or is consistent with promoting sustainable development?	Sustainability Report halaman 54-57
C.1.4	The company's efforts to interact with the communities in which they operate?	Sustainability Report halaman 153-155
C.1.5	Describe the company's anti-corruption programmes and procedures ?	47, 741-742
C.1.6	Describe how creditors' rights are safeguarded ?	500, Sustainability Report
C.1.7	Does the company have a separate corporate responsibility (CR) report/section or sustainability report/section ?	Sustainability Report halaman 4
C.2	Where stakeholder interests are protected by law, stakeholders should have the opportunity to obtain effective redress for violation of their rights.	
C.2.1	Does the company provide contact details via the company's website or Annual Report which stakeholders (e.g. customers, suppli- ers, general public etc.) can use to voice their concerns and/or complaints for possible violation of their rights?	747 Sustainability Report Hal 111-112
C.3	Mechanisms for employee participation should be permitted to develop.	451
C.3.1	Does the company explicitly disclose the policies and practices on health, safety and welfare for its employees?	451,SR
C.3.2	Does the company explicitly disclose the policies and practices on training and development programmes for its employees?	147-148, 437-439, 439-440

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
C.3.3	Does the company have a reward/compensation policy that accounts for the performance of the company beyond short-term financial measures ?	451-452
C.1.1	The existence and scope of the company's efforts to address customers' welfare?	Sustainability Report halaman 109-113
C.4	Stakeholders including individual employee and their representative bodies, should be able to freely communicate their concerns about illegal or unethical practices to the board and their rights should not be compro- mised for doing this.	
C.4.1	Does the company have procedures for complaints by employees and other stakeholders concerning illegal and unethical behaviour (i.e. corruption, violation of rights)?	741-742, 746-748
C.4.2	Does the company have a policy or procedures to protect an employee/ person who reveals illegal/unethical behaviour from retaliation?	747
D	Disclosure and Transparency	
D.1	Transparent ownership structure	
D.1.1	Does the information on shareholdings reveal the identity of beneficial owners, holding 5% shareholding or more?	149,150
D.1.2	Does the company disclose the direct and in- direct (deemed) shareholdings of major and/ or substantial shareholders?	149,150
D.1.3	Does the company disclose the direct and indirect (deemed) shareholdings of directors (commissioners)?	152, 542, 621-622
D.1.4	Does the company disclose the direct and in- direct (deemed) shareholdings of senior management?	374-375
D.1.5	Does the company disclose details of the parent/holding company, subsidiaries, as- sociates, joint ventures and special purpose enterprises/ vehicles (SPEs)/ (SPVs)?	156-157 dan 158-173
D.2	Quality of Annual Report	
D.2.1	Corporate objectives	82-84, 257, 262, 274
D.2.2	Financial performance indicators	20-25, 59, 274-278, 328-361
D.2.3	Non-financial performance indicators	25, 274-278, 482-485, 486 dan Sustainability Report
D.2.4	Dividend policy	373
D.2.5	Biographical details (at least age, qualifications, date of first appointment, relevant experience, and any other directorships of listed companies) of directors/commissioners	110-134, 669-670, 670-672
D.2.6	Attendance details of each director/ commissioner in all directors/ commissoners meetings held during the year	547-548, 549, 624-629,
D.2.7	Total remuneration of each member of the board of director/commissioner	677-678
	Corporate Governance Confirmation Statement	
D.2.8	Does the Annual Report contain a statement confirming the company's full compliance with the code of corporate governance and where there is non- compliance, identify and explain reasons for each such issue?	487-502, 760
D.3	Disclosure of related party transactions (RPT)	376, 380-382, 989, 990, 1069, 1161, 1179–1201

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
D.3.1	Does the company disclose its policy covering the review and approval of material/signifi- cant RPTs?	376-379, 380-382, 987-988, 1178-1199
D.3.2	Does the company disclose the name, relationship, nature and value for each signifi- cant/ material RPTs?	381-382, 1178-1199
D.4	Directors and commissioners dealings in shares of the company	
D.4.1	Does the company disclose trading in the company's shares by insiders?	153-155
D.5	External auditor and Auditor Report	
D.5.1	Are the audit and non-audit fees disclosed?	700
D.5.2	Does the non-audit fee exceed the audit fees?	700
D.6	Medium of communications	
D.6.1	Quarterly reporting	689
D.6.2	Company website	199
D.6.3	Analyst's briefing	
D.6.4	Media briefings /press conferences	684-688
D.7	Timely filing/release of annual/financial reports	
D.7.1	Are the audited annual financial report / statement released within 120 days from the financial year end?	915
D.7.2	Is the annual report released within 120 days from the financial year end?	915
D.7.3	Is the true and fairness/fair representation of the annual financial statement/reports affirmed by the board of directors/ commis- sioners and/or the relevant officers of the company?	916
D.8	Company website (Does the company have a website disclosing up-to-date information on the following:)	199, dan website Bank Mandiri
D.8.1	Financial statements/reports (latest quarterly)	199, dan website Bank Mandiri
D.8.2	Materials provided in briefings to analysts and media	199 dan website Bank Mandiri
D.8.3	Downloadable annual report	199 dan website Bank Mandiri
D.8.4	Notice of AGM and/or EGM	199 dan website Bank Mandiri
D.8.5	Minutes of AGM and/or EGM	199, dan website Bank Mandiri
D.8.6	Company's constitution (company's by-laws, memorandum and articles of association)	690, 733
D.9	Investor relations	689
D.9.1	Does the company disclose the contact details (e.g. telephone, fax, and email) of the officer/office responsible for investor relations?	690, 733
E	Responsibilities of the Board	
E.1	Board Duties and Responsibilities	533, 615

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
	(Clearly defined board responsibilities and corporate governance policy)	533, 615
E.1.1	Does the company disclose its corporate governance policy / board charter?	537, 617
E.1.2	Are the types of decisions requiring board of directors/commissioners' approval disclosed?	535
E.1.3	Are the roles and responsibilities of the board of directors/commissioners clearly stated ?	533, 615
	Corporate Vision/Mission	82
E.1.4	Does the company have an updated vision and mission statement?	82-83
E.1.5	Does the board directors play a leading role in the process of developing and reviewing the company's strategy at least annually?	84, 635
E.1.6	Does the board of directors have a process to review, monitor and oversee the implementation of the corporate strategy?	251-261, 635
E.2	Board Structure	
	Code of Ethics or Conduct	
E.2.1	Are the details of the code of ethics or conduct disclosed?	734-739
E.2.2	Does the company disclose that all directors/commissioners, senior management and employees are required to comply with the code ?	738
E.2.3	Does the company have a process to implement and monitor compliance with the code/s of ethics or conduct?	737
	Board Structure & Composition	**537, 616, 960**
E.2.4	Do Independent directors/commissioners make up at least 50% of the board of directors/ commissioners?	537-538, 543-545, 960
E.2.5	Does the company have a term limit of nine years or less or 2 terms of five years[1] each for its independent directors/ commissioners? [1]The five years term must be required by legislation which pre-existed the introduction of the ASEAN Corporate Governance Scorecard in 2011	535, 617
E.2.6	Has the company set a limit of five board seats that an individual independent/non-executive director/commissioner may hold simultaneously?	540-542, 620-621
E.2.7	Does the company have any executive direc- tors who serve more than two boards of listed companies outside of the group?	540, 619-620
	Nomination Committee (NC)	
E.2.8	Does the company have a Nominating Committee?	558, 575-585
E.2.9	Is the Nominating Committee comprised of a majority of Independent directors/ commissioners?	577-578
E.2.10	Is the chairman of the Nominating Committee an independent director/ commissioner?	577-578
E.2.11	Does the company disclose the terms of reference/governance structure/charter of the Nominating Committee?	575
E.2.12	Is in the meeting attendance of the Nominating Committee disclosed and if so, did the Nominating Committee meet at least twice during the year?	580-582
	Remuneration Committee (RC) / Compensation Committee	
E.2.13	Does the company have a Remuneration Committee?	558, 575-585
E.2.14	Is the Remuneration Committee comprised of a majority of Independent Directors/ Commissioners?	577-578
E.2.15	Is the chairman of the Remuneration Commit- tee an independent director/ commissioner?	577-578

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
E.2.16	Does the company disclose the terms of reference/governance structure/charter of the Remunerations Committee?	575
E.2.17	Is the meeting attendance of the Remuneration Committee disclosed and, if so, did the Remuneration Committee meet at least twice during the year?	580-582
	Audit Committee	562
E.2.18	Does the company have an Audit Committee?	562-574
E.2.19	Is the Audit Committee comprised entirely of non-executive directors/ commissioners with a majority of independent directors/ commissioners?	565-566
E.2.20	Is the chairman of the Audit Committee an Independent Director/ Commissioner?	565-566
E.2.21	Does the company disclose the terms of reference/ governance structure/charter of the Audit Committee?	562
E.2.22	Does at least one of the independent directors/ commissioners of the committee have accounting expertise (accounting qualifica- tion or experience)?	565
E.2.23	Is the meeting attendance of the Audit Committee disclosed and, if so, did the Audit Committee meet at least four during the year?	569-572
E.2.24	Does the Audit Committee have primary responsibility for recommendation on the appointment, and removal of the external auditor?	563-564
E.3	Board Processes	546, 623
	Board meetings and attendance	547, 628
E.3.1	Are the board of directors meeting scheduled before the start of financial year?	546-547, 623-624
E.3.2	Does the board of directors/ commissioners meet at least six times during the year?	547-548, 624-628
E.3.3	Has each of the directors/commissioners attended at least 75% of all the board meetings held during the year?	549, 628-629
E.3.4	Does the company require a minimum quorum of at least 2/3 for board decisions?	547-548, 624-628
E.3.5	Did the non-executive directors/ commissioners of the company meet separately at least once during the year without any Executives present?	547-548, 624-628
	Access to information	
E.3.6	Are board papers for board of directors/ commissioners meetings provided to the board at least five business days in advance of the board meeting?	546, 623
E.3.7	Does the company secretary play a significant role in supporting the board in discharging its responsibilities?	682-683
E.3.8	Is the company secretary trained in legal, accountancy or company secretarial practices and has kept abreast on relevant developments?	215, 683
E.3.9	Does the company disclose the criteria used in selecting new directors/ commissioners?	536, 617-618
E.3.10	Did the company describe the process followed in appointing new directors/ commissioners?	536, 583-585, 617-618
E.3.11	are all directors/commisssioners subject to reelection at least once every three years ?	536, 617

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
	Remuneration Matters	
E.3.12	Does the company disclose its remuneration (fees, allowances, benefit- in-kind and other emoluments) policy/ practices (i.e. the use of short term and long term incentives and performance measures) for its executive directors and CEO?	374-375, 673-674, 677-678
E.3.13	Is there disclosure of the fee structure for non- executive directors/commissioners?	677-678
E.3.14	Do the shareholders or the Board of Directors approve the remuneration of the executive directors and/or the senior executives?	517-518, 525-526
E.3.15	Does the company have measurable standards to align the performance-based remuneration of the executive directors and senior executived with long-term interests of the company, such as claw back provision and deferred bonuses?	673-674, 675-676, 679-680
	Internal Audit	
E.3.16	Does the company have a separate internal audit function?	691-698
E.3.17	Is the head of internal audit identified or, if outsourced, is the name of the external firm disclosed?	691
E.3.18	Does the appointment and removal of the internal auditor require the approval of the Audit Committee?	692
	Risk Oversight	
E.3.19	Does the company establish a sound internal control procedures/risk management framework and periodically review the effectiveness of that framework? (As Rephrased by Indonesia)	702-707, 762-801
E.3.20	Does the Annual Report/Annual CG Report disclose that the board of directors/ commissioners has conducted a review of the company's material controls (including operational, financial and compliance controls) and risk management systems?	703-704, 706-707, 717, 771-773, 792
E.3.21	Does the company disclose the key risks to which the company is materially exposed to (i.e.financial, operational including IT, nvironmental, social, economic)?	776-791
E.3.22	Does the Annual Report/Annual CG Report contain a statement from the board of directors/commissioners or Audit Committee commenting on the adequacy of the company's internal controls/risk manage- ment systems?	574, 792
E.4	People on the Board	
	Board Chairman	
E.4.1	Do different persons assume the roles of chairman and CEO?	110-120, 122-134
E.4.2	Is the chairman an independent director/ commissioner?	110
E.4.3	Is any of the directors a former CEO of the company in the past 2 years?	122-134
E.4.4	Are the role and responsibilities of the chairman disclosed?	533-534
	Lead Independent Director	
E.4.5	If the Chairman is not independent, has the Board appointed a Lead/Senior Independent Director and has his/her role been defined?	110
	Skills and Competencies	
E.4.6	Does at least one non-executive director/ commissioner have prior working experience in the major sector that the company is operating in?	110-120, 122-134, 669-672
E.5	Board Performance	
	Directors Development	
E.5.1	Does the company have orientation programmes for new directors/ commissioners?	538-539, 622-623

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
E.5.2	Does the company have a policy that encourages directors/commissioners to attend ongoing or continuous professional education programmes?	200-209
	CEO/Executive Management Appointments and Performance	
E.5.3	Does the company disclose the process on how the board of directors/commissioners plans for the succession of the CEO/ Managing Director/President and key management?	583
E.5.4	Does the board of directors/ commissioners conduct an annual performance assessment of the CEO/ Managing Director/ President?	635-639
	Board Appraisal	
E.5.5	Did the company conduct an annual performance assessment of the board of directors/ commissioners and disclose the criteria and process followed for the assessment?	556-557, 635-639
	Director Appraisal	
E.5.6	Did the company conduct an annual performance assessment of the individual directors/ commissioners and disclose the criteria and process followed for the assessment?	556-557, 635-639
	Committee Appraisal	
E.5.7	Did the company conduct an annual performance assessment of the board committees and disclose the criteria and process followed for the assessment?	557-558, 639-641
	Bonus	
(B)A.	Right of Shareholder	
(B)A.1	Right to participate effectively in and vote in general shareholders meeting and should be informed of the rules, including voting procedures, that govern general shareholders meeting.	
(B) A.1.1	Does the company allow the use of secure electronic voting in absentia at the general meetings of shareholders?	512, 513-514, 524
(B)B.	Equitable treatment of shareholders	
(B)B.1	Notice of AGM	
(B) B.1.1	Does the company release its notice of AGM (with detailed agendas and explanatory circulars), as announced to the Exchange, at least 28 days before the date of the meeting?	512, 513-514, 524
(B)C.	Roles of Stakeholders	
(B) C.1.1	Does the company adopt an internationally recognized reporting framework for sustainability (i.e. GRI, Integrated Reporting, SASB)?	Sustainability Report 221-229
(B)D.	Disclosure and transparency	
(B) D.1.1	Are the audited annual financial report / statement released within 60 days from the financial year end?	
(B) D.1.2	Does the company disclose details of remuneration of the CEO?	673-674, 677-678
(B)E.	Responsibilities of the Board	
(B)E.1	Board Competencies and Diversity	
(B) E.1.1	Does the company have at least one female independent director/ commissioner?	512, 513-514, 524

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
(B) E.1.2	Does the company have a policy and disclose measurable objectives for implementing its board diversity and report on progress in achieving its objectives?	669-672
(B)E.2	Board Structure	
(B) E.2.1	Does the Nominating Committee comprise entirely of independent directors/ commissioners?	577-578
(B) E.2.2	Does the Nominating Committee undertake the process of identifying the quality of directors aligned with the company's strategic directions?	583-584
(B)E.3	Board Appointments and Re-Election	
(B) E.3.1	Does the company use professional search firms or other external sources of candidates (such as director databases set up by director or shareholder bodies) when searching for candidates to the board of directors/commis- sioners?	584
(B)E.4	Board Structure & Composition	
(B) E.4.1	Do independent non-executive directors/ commissioners make up more than 50% of the board of directors/commissioners for a company with independent chairman?	543-545
(B)E.5	Risk Oversight	
(B) E.5.1	Does the board describe its governance process around IT issues including disruption, cyber security, disaster recovery, to ensure that all key risks are identified, managed and reported to the board?	461-462, 624-628
(B)E.6	Board Performance	
(B) E.6.1	Does the company have a separate board level Risk Committee?	586-598, 656-657, 662-666
	Pinalty	
(P)A.	Rights of Shareholders	
(P) A.1.1	Did the company fail or neglect to offer equal treatment for share repurchase to all shareholders?	
(P)A.2	Shareholders, including institutional shareholders, should be allowed to consult with each other on issues concerning their basic shareholder rights as defined in the Principles, subject to exceptions to prevent abuse.	
(P) A.2.1	Is there evidence of barriers that prevent shareholders from communicating or consulting with other shareholders?	
(P)A.3	Right to participate effectively in and vote in general shareholders meeting and should be informed of the rules, including voting procedures, that govern general shareholders meeting.	
(P) A.3.1	Did the company include any additional and unannounced agenda item into the notice of AGM/EGM?	
(P) A.3.2	Did the Chairman of the Board, Audit Committee Chairman and CEO attend the most recent AGM?	
(P)A.4	Capital structures and arrangements that enable certain shareholders to obtain a degree of control disproportionate to their equity ownership should be disclosed.	

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
(P) A.4.1	Shareholders Agreement?	
(P) A.4.2	Voting Cap?	
(P) A.4.3	Mutiple Voting Rights?	
(P)A.5	Capital structures and arrangements that enable certain shareholders to obtain a degree of control disproportionate to their equity ownership should be disclosed.	
(P) A.5.1	Is a pyramid ownership structure and/ or cross holding structure apparent?	
(P)B	Equitable Treatment of Shareholders	
(P)B.1	Insider trading and abusive self-dealing should be prohibited.	
(P) B.1.1	Has there been any conviction of insider trading involving directors/commissioners, management and employees in the past three years?	
(P)B.2	Protecting minority shareholders from abusive action	
(P) B.2.1	Has there been any cases of non compliance with the laws, rules and regulations pertaining to material related party transactions in the past three years?	
(P) B.2.2	Were there any RPTs that can be classified as financial assistance (i.e not conducted at arms length) to entities other than whollyowned subsidiary companies?	
(P)C	Role of Stakeholders	
(P)C.1	The rights of stakeholders that are established by law or through mutual agreements are to be respected.	
(P) C.1.1	Have there been any violations of any laws pertaining to labour/employment/ consumer/ insolvency/commercial/ competition or environmental issues?	
(P)C.2	Where stakeholders participate in the corpo- rate governance process, they should have access to relevant, sufficient and reliable information on a timely and regular basis.	
(P) C.2.1	Has the company faced any sanctions by regulators for failure to make announcements within the requisite time period for material events?	
(P)D	Disclosure and Transparency	
(P)D.1	Sanctions from regulator on financial reports	
(P) D.1.1	Did the company receive a "qualified opinion" in its external audit report?	
(P) D.1.2	Did the company receive an "adverse opinion" in its external audit report?	
(P) D.1.3	Did the company receive a "disclaimer opinion" in its external audit report?	
(P) D.1.4	Has the company in the past year revised its financial statements for reasons other than changes in accounting policies?	
(P)E	Responsibilities of the Board	
(P)E.1	Compliance with listing rules, regulations and applicable laws	
(P) E.1.1	Is there any evidence that the company has not complied with any listing rules and regulations over the past year apart from disclosure rules?	
(P) E.1.2	Have there been any instances where non-executive directors/commissioner have resigned and raised any issues of governance-related concerns?	

CONFORMITY OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS THE ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Keterangan Penyajian
(P)E.2	Board Structure	
(P) E.2.1	Does the Company have any independent directors/commissioners whohaveserved formorethannineyearsortwotermsoffive years1 each (which ever is higher) in the same capacity? 1 The five years term must be required by legislation which pre-existed before the introduction of the ASEAN Corporate Governance Scorecard in 2011	
(P) E.2.2	Did the company failto identifywhoare the independentdirector(s)/commissioner(s)?	
(P) E.2.3	Does the company have any independent directors/non- executive/commissioners who serve on a total of more than five boards of publicly-listed companies?	
(P)E.3	External Audit	
(P) E.3.1	Is any of the directors or senior management a former employee or partner of the current external auditor (in the past 2 years)?	
(P)E.4	Board Structure and Composition	
(P) E.4.1	Has the chairman been the company CEO in the last three years?	
(P) E.4.2	Do independent non-executive directors/ commissioners receive options, performance shares or bonuses?	

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
A	**Ikhtisar Data Keuangan Penting** Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	
A.1	Pendapatan/penjualan	22
A.2	Laba bruto	22
A.3	Laba (rugi)	22
A.4	Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	23
A.5	Total laba (rugi) komprehensif	23
A.6	Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	23
A.7	Laba (rugi) per saham	23
A.8	Jumlah aset	20
A.9	Jumlah liabilitas	20
A.10	Jumlah ekuitas	21
A.11	Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	24
A.12	Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas	24
A.13	Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan	24
A.14	Rasio lancar	24
A.15	Rasio liabilitas terhadap ekuitas	24
A.16	Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	24
A.17	Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya	24
B	**Informasi Saham** Informasi saham bagi Perusahaan Terbuka paling sedikit memuat:	
B.1	Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit memuat:	
B.1.a	Jumlah saham yang beredar	26
B.1.b	Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan	27
B.1.c	Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan	27

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
B.1.d	Volume perdagangan pada bursa efek tempat saham dicatatkan Informasi dalam huruf B.1.b, huruf B.1.c dan huruf B.1.d hanya diungkapkan jika sahamnya tercatat di bursa efek	
B.2	Dalam hal terjadi aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	
B.2.a	Tanggal pelaksanaan aksi korporasi	30
B.2.b	Rasio pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, jumlah efek konversi yang diterbitkan, dan perubahan nilai nominal saham	30
B.2.c	Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi	30
B.2.d	Jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada)	30
B.2.e	Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi	30
B.3	Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku, dijelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) tersebut	31
B.4	Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) sebagaimana dimaksud pada angka 3) dan/atau proses pembatalan pencatatan saham (*delisting*) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, dijelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) tersebut	31
C	**Laporan Direksi** Laporan Direksi paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
C.1	Kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
C.1.a	Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik	61
C.1.b	Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik	61
C.1.c	Proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik	61

No Index	Keterangan	Halaman
C.1.d	Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan Emiten atau Perusahaan Publik	61
C.1.e	Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik	61-62
C.2	Gambaran tentang prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik	62
C.3	Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	63-64
D	**Laporan Dewan Komisaris** Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
D.1	Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk pengawasan Dewan Komisaris dalam perumusan dan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik yang dilakukan oleh Direksi	45
D.2	Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi	46
D.3	Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	46
E	**Profil Emiten atau Perusahaan Publik** Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat informasi:	
E.1	Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku	74-79
E.2	Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	
E.2.a	Alamat	74
E.2.b	Nomor telepon	74
E.2.c	Alamat surat elektronik	74
E.2.d	Alamat situs web	74
E.3	Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik	78-79
E.4	Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik serta budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan	82-84
E.5	Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan	85
E.6	Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik wilayah operasional merupakan wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional atau jangkauan dari kegiatan operasional perusahaan	106-107
E.7	Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite di bawah Direksi (jika ada) dan komite di bawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan	108-109

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
E.8	Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	75
E.9	Profil Direksi, paling sedikit memuat:	
E.9.a	Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	122-134
E.9.b	Foto terbaru	122-134
E.9.c	Usia	122-134
E.9.d	Kewarganegaraan	122-134
E.9.e	Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi	122-134
E.9.f	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
E.9.f.1	Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan	122-134
E.9.f.2	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	122-134
E.9.f.3	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	122-134
E.9.g	Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya,anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut	122-134
E.9.h	Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	122-134
E.10	Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
E.10.a	Nama dan jabatan	110-120
E.10.b	Foto terbaru	110-120
E.10.c	Usia	110-120
E.10.d	Kewarganegaraan	110-120
E.10.e	Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi	110-120
E.10.f	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
E.10.f.1	Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris	110-120
E.10.f.2	Dasar hukum pengangkatan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan	110-120

No Index	Keterangan	Halaman
E.10.f.3	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/ atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	110-120
E.10.f.4	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	110-120
E.10.g	Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut	110-120
E.10.h	Pernyataan independensi komisaris independen dalam hal komisaris independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode	110-120
E.10.i	Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	110-120
E.11	Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya	110-120
E.12	Jumlah karyawan menurut:	
E.12.a	Jenis kelamin	145
E.12.b	Jabatan	144
E.12.c	Usia,	145
E.12.d	Tingkat pendidikan	144
E.12.e	Status ketenagakerjaan (tetap/kontrak)	145
E.13	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku, yang terdiri dari informasi mengenai:	
E.13.a	Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik	150
E.13.b	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	152
E.13.c	Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik Informasi di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel	151

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
E.14	Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	153-155
E.15	Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	
E.15.a	Kepemilikan institusi lokal	149
E.15.b	Kepemilikan institusi asing	149
E.15.c	Kepemilikan individu lokal	149
E.15.d	Kepemilikan individu asing	149
E.16	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan	156-157
E.17	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut.	158-173
E.18	Kronologis pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada)	174-177
E.19	Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat:	
E.19.a	Nama efek	186
E.19.b	Tahun penerbitan	186
E.19.c	Tingkat suku bunga/imbal hasil	186
E.19.d	Tanggal jatuh tempo	186
E.19.e	Nilai penawaran	186
E.19.f	Peringkat efek (jika ada)	186

No Index	Keterangan	Halaman
E.20	Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi:	
E.20.a	Nama dan alamat	191-193
E.20.b	Periode penugasan	191-193
E.20.c	Informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan	191-193
E.20.d	Biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku	191-193
E.20.e	Dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut Pengungkapan informasi penggunaan jasa AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya dapat disajikan dalam bentuk tabel.	191-193
E.21	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP.	191-193
F	**Analisis dan Pembahasan Manajemen** Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
F.1	Tinjauan operasi per segmen usaha sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	
F.1.a	Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya	242-278
F.1.b	Pendapatan/penjualan	242-278
F.1.c	Profitabilitas	242-278
F.2	Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	
F.2.a	Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset	328-339
F.2.b	Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas	339-344
F.2.c	Ekuitas	346-347
F.2.d	Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif	348-356
F.2.e	Arus kas	356-357
F.3	Kemampuan membayar utang atau kewajiban dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	358-359
F.4	Tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	360-361

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
F.5	Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud	361-364
F.6	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit memuat:	
F.6.a	Tujuan dari ikatan tersebut	364-365
F.6.b	Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut	364-365
F.6.c	Mata uang yang menjadi denominasi	364-365
F.6.d	Langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	364-365
F.7	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit memuat:	
F.7.a	Jenis investasi barang modal	364-365
F.7.b	Tujuan investasi barang modal	364-365
F.7.c	Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan	364-365
F.8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada)	373
F.9	Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	312
F.10	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	
F.10.a	Pendapatan/penjualan	369-370
F.10.b	Laba (rugi)	369-370
F.10.c	Struktur modal (capital structure)	361-364
F.10.d	Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik	369-370
F.11	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	
F.11.a	Pendapatan/penjualan	370-371
F.11.b	Laba (rugi)	370-371
F.11.c	Laba (rugi)	370-371
F.11.d	Kebijakan dividen	373
F.11.e	Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik	370-373
F.12	Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar	257-260
F.13	Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit:	

No Index	Keterangan	Halaman
F.13.a	Kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih	373
F.13.b	Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas	373
F.13.c	Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas)	373
F.13.d	Jumlah dividen per tahun yang dibayar Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	373
F.14	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, dengan ketentuan:	
F.14.a	Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku	375
F.14.b	Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut	375
F.15	Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi material, transaksi afiliasi, dan transaksi benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, paling sedikit memuat:	
F.15.a	Tanggal, nilai, dan objek transaksi	365-368
F.15.b	Nama pihak yang melakukan transaksi	365-368
F.15.c	Sifat hubungan afiliasi (jika ada)	365-368
F.15.d	Penjelasan mengenai kewajaran transaksi	365-368
F.15.e	Pemenuhan ketentuan terkait	365-368
F.15.f	Dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:	
F.15.f.1	Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (armslength principle)	376-379
F.15.f.2	Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (armslength principle)	376-379

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
F.15.g	Untuk transaksi afiliasi atau transaksi material yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, ditambahkan penjelasan bahwa transaksi afiliasi atau transaksi material tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.	376-379
F.15.h	Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut	376-379
F.15.i	Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	376-379
F.16	Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	383-408
F.17	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	408-409
G	**Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik** Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
G.1	RUPS, paling sedikit memuat:	
G.1.a	Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:	
G.1.a.1	Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku	515-523
G.1.a.2	Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan	524-532
G.1.b	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	514

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
G.2	Direksi, paling sedikit memuat:	
G.2.a	Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel.	615-617
G.2.b	Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi	617
G.2.c	Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS Informasi tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel.	628-629
G.2.d	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:	
G.2.d.1	Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada)	629-631
G.2.d.2	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada)	629-631
G.2.e	Penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:	
G.2.e.1	Prosedur penilaian kinerja	639
G.2.e.2	Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat	641-667
G.2.f	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	641-667
G.3	Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
G.3.a	Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	533
G.3.b	Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris	537
G.3.c	Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS Informasi tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel.	549
G.3.d	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:	
G.3.d.1	Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada)	554-555

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
G.3.d.2	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada)	554-555
G.3.e	Penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
G.3.e.1	Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja	556
G.3.e.2	Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat	556-557
G.3.e.3	Pihak yang melakukan penilaian	557
G.3.f	Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:	
G.3.f.1	Prosedur penilaian kinerja	557
G.3.f.2	Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat	557
G.4	Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
G.4.a	Prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris	536-537
G.4.b	Prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:	
G.4.b.1	Prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris	672
G.4.b.2	Struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya	676
G.4.b.3	Besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	677
G.5	Dewan pengawas syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	
G.5.a	Nama	N/R
G.5.b	Dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah	N/R
G.5.c	Periode penugasan dewan pengawas syariah	N/R
G.5.d	Tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	N/R
G.5.e	Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik	N/R
G.6	Komite audit, paling sedikit memuat:	
G.6.a	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	566-567
G.6.b	Usia	566-567

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
G.6.c	Kewarganegaraan	566-567
G.6.d	Riwayat pendidikan	566-567
G.6.e	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
G.6.e.1	Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	566-567
G.6.e.2	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	110-114
G.6.e.3	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	567-568
G.6.f	Periode dan masa jabatan anggota komite audit	565-566
G.6.g	Pernyataan independensi komite audit	568
G.6.h	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)	210
G.6.i	Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite audit dan tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat tersebut	572
G.6.j	Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) komite audit	562
G.7	Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
G.7.a	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	577-578
G.7.b	Usia	578
G.7.c	Kewarganegaraan	578
G.7.d	Riwayat pendidikan	578
G.7.e	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
G.7.e.1	Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	578
G.7.e.2	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	110-112, 115, 117
G.7.e.3	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	579
G.7.f	Periode dan masa jabatan anggota komite	577-578
G.7.g	Pernyataan independensi komite	580
G.7.h	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)	211
G.7.i	Uraian tugas dan tanggung jawab	575-576
G.7.j	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter)	575

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
G.7.k	Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut	581-582
G.7.l	Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku	583
G.7.m	Dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:	
G.7.m.1	Alasan tidak dibentuknya komite	N/R
G.7.m.2	Pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi	N/R
G.8	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
G.8.a	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	588-589, 604-608
G.8.b	Usia	588-589, 604-608
G.8.c	Kewarganegaraan	588-589, 604-608
G.8.d	Riwayat pendidikan	588-589, 604-608
G.8.e	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
G.8.e.1	Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	588-589, 604-608
G.8.e.2	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	110, 111, 113, 114, 116-119
G.8.e.3	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	590,609-610
G.8.f	Periode dan masa jabatan anggota komite	588, 604-608
G.8.g	Pernyataan independensi komite	591.61
G.8.h	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)	212-215
G.8.i	Uraian tugas dan tanggung jawab	586-587,599-600
G.8.j	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite	586.599
G.8.k	Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut	596-597,613
G.8.l	Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	597-598,614

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
G.9	Sekretaris perusahaan, paling sedikit memuat:	688
G.9.a	Nama	680
G.9.b	Domisili	680
G.9.c	Riwayat jabatan, meliputi:	
G.9.c.1	Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris perusahaan	680
G.9.c.2	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	680
G.9.d	Riwayat pendidikan	680
G.9.e	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku	682-683
G.9.f	Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku	681-682
G.10	Unit audit internal, paling sedikit memuat:	
G.10.a	Nama kepala unit audit internal	690
G.10.b	Riwayat jabatan, meliputi:	
G.10.b.1	Dasar hukum penunjukan sebagai kepala unit audit internal	690
G.10.b.2	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	690
G.10.c	Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada)	692-693
G.10.d	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku	693-695
G.10.e	Struktur dan kedudukan unit audit internal	690
G.10.f	Uraian tugas dan tanggung jawab	691
G.10.g	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) unit audit internal	691
G.10.h	Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku termasuk kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau komite audit	691
G.11	Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
G.11.a	Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya	701-706
G.11.b	Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	701-706
G.11.c	Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal	701-706
G.12	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
G.12.a	Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik	761-790

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
G.12.b	Jenis risiko dan cara pengelolaannya	761-790
G.12.c	Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik	761-790
G.12.d	Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko	791
G.13	Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), paling sedikit memuat:	
G.13.a	Pokok perkara/gugatan	722-731
G.13.b	Status penyelesaian perkara/gugatan	722-731
G.13.c	Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik	722-731
G.14	Informasi tentang sanksi administratif/sanksi yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada)	722-731
G.15	Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	
G.15.a	Pokok-pokok kode etik	733-735
G.15.b	Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya	737
G.15.c	Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik	737
G.16	Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP) Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat:	
G.16.a	Jumlah saham dan/atau opsi	374-375
G.16.b	Jangka waktu pelaksanaan	374-375
G.16.c	Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak	374-375
G.16.d	Harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan	374-375
G.17	Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai:	
G.17.a	Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka	542, 622

No Index	Keterangan	Halaman
G.17.b	Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud	688
G.18	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
G.18.a	Cara penyampaian laporan pelanggaran	745-747
G.18.b	Perlindungan bagi pelapor	745-747
G.18.c	Penanganan pengaduan	745-747
G.18.d	Pihak yang mengelola pengaduan	745-747
G.18.e	Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit:	
G.18.e.1	Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku	747
G.18.e.2	Tindak lanjut pengaduan dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	747
G.19	Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
G.19.a	Program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik	739-744
G.19.b	Pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki kebijakan anti korupsi, maka dijelaskan alasan tidak dimilikinya kebijakan dimaksud.	739-744
G.20	Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	
G.20.a	Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan	751-759
G.20.b	Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada). Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	751-759
H	**Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik**	
H.1	Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
H.1.a	Penjelasan strategi keberlanjutan	Laporan Keberlanjutan Halaman 54
H.1.b	Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup)	Laporan Keberlanjutan Halaman 4-5

DAFTAR INDEKS SEOJK16/2021

No Index	Keterangan	Halaman
H.1.c	Profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik	Laporan Keberlanjutan Halaman 25-47
H.1.d	Penjelasan Direksi	Laporan Keberlanjutan Halaman 7-15
H.1.e	Tata kelola keberlanjutan	Laporan Keberlanjutan Halaman 164-200
H.1.f	Kinerja keberlanjutan	Laporan Keberlanjutan Halaman 52-163
H.1.g	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada	Laporan Keberlanjutan Halaman 212-214
H.1.h	Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca, jika ada	Laporan Keberlanjutan Halaman 208, 237
H.1.i	Tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya	Laporan Keberlanjutan Halaman 236
I	**Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit** Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan tahunan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai laporan berkala perusahaan efek dalam hal Emiten merupakan perusahaan efek.	944
J	**Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan** Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	70-71

07.

LAPORAN KEUANGAN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Darmawan Junaidi
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Mini III RT 003/RW 003 Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur
	Nomor Telepon	:	021 – 5245577
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Sigit Prastowo
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Baitis Salmah I No. 16A RT 002/RW 007 Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kotamadya Tangerang Selatan
	Nomor Telepon	:	021 - 5245600
	Jabatan	:	Direktur

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Entitas Anak.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian interen dalam Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Januari 2022

Direktur Utama		Direktur
	METERAI TEMPEL 10000 68EFEAJX085826241	
Darmawan Junaidi		**Sigit Prastowo**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

Daftar Isi

Halaman

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ..... 1 - 8

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian ..... 9 - 11

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian ..... 12 - 13

Laporan Arus Kas Konsolidasian ..... 14 - 16

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian ..... 17 - 381

Informasi Keuangan Entitas Induk

- Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk ..... Lampiran 1
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk ..... Lampiran 2
- Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk ..... Lampiran 3
- Laporan Arus Kas Entitas Induk ..... Lampiran 4

****

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA,
27 Januari 2022

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0229

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015

00042/2.1025/AU.1/07/0229-1/1/I/2022

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020*)	31 Desember 2019*)
ASET				
Kas	2c,2g,63,B,(vii)	23.948.485	26.225.089	28.712.595
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,2h,4	99.023.492	52.238.679	49.793.311
Giro pada bank lain	2c,2f,2g,2h,5			
Pihak berelasi	57	256.308	1.879.755	474.232
Pihak ketiga		25.185.353	24.619.317	12.591.395
		25.441.661	26.499.072	13.065.627
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(24.043)	(77.112)	(7.698)
Neto		25.417.618	26.421.960	13.057.929
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,2i,6			
Pihak berelasi	57	2.381.154	3.132.589	1.499.924
Pihak ketiga		45.404.037	79.310.030	42.993.751
		47.785.191	82.442.619	44.493.675
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.675)	(46.772)	(47.675)
Neto		47.783.516	82.395.847	44.446.000
Efek-efek	2c,2f,2j,7			
Pihak berelasi	57	30.552.825	26.860.359	28.357.754
Pihak ketiga		67.282.450	63.373.320	47.406.750
		97.835.275	90.233.679	75.764.504
Ditambah: diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) - neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai		268.395	336.394	88.476
Neto		98.103.670	90.570.073	75.852.980
Obligasi pemerintah - neto				
Pihak berelasi	2c,2f,2k,8,57	289.054.774	178.743.845	145.632.539
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2c,2f,2l,9			
Pihak berelasi	57	13.067.399	14.016.134	14.186.619
Pihak ketiga		16.230.869	15.979.730	16.229.083
		29.298.268	29.995.864	30.415.702
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.480.721)	(1.687.776)	(1.311.591)
Neto		27.817.547	28.308.088	29.104.111

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020*)	31 Desember 2019*)
ASET (lanjutan)				
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				
Pihak berelasi	57	2.850.956	-	-
Pihak ketiga	2c,2m,10	24.466.044	55.094.456	1.955.363
		27.317.000	55.094.456	1.955.363
Tagihan derivatif	2c,2f,2n,11			
Pihak berelasi	57	160.416	199.976	18.817
Pihak ketiga		1.509.422	2.378.971	1.598.659
		1.669.838	2.578.947	1.617.476
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan syariah	2c,2f,2o,12			
Pihak berelasi	57	186.803.646	188.255.212	187.814.693
Pihak ketiga		839.421.181	753.812.475	756.225.323
		1.026.224.827	942.067.687	944.040.016
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(68.588.680)	(65.016.458)	(31.794.908)
Neto		957.636.147	877.051.229	912.245.108
Piutang pembiayaan konsumen	2c,2f,2p,13			
Pihak berelasi	57	7.287	6.867	6.758
Pihak ketiga		19.101.035	19.071.541	18.558.948
		19.108.322	19.078.408	18.565.706
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(475.015)	(428.509)	(354.618)
Neto		18.633.307	18.649.899	18.211.088
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2c,2q,14			
Pihak ketiga		4.823.773	3.581.422	3.055.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(129.967)	(58.955)	(7.982)
Neto		4.693.806	3.522.467	3.047.089
Tagihan akseptasi	2c,2f,2u,15			
Pihak berelasi	57	2.688.460	1.058.929	1.198.875
Pihak ketiga		7.584.984	9.173.926	9.082.345
		10.273.444	10.232.855	10.281.220
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(196.693)	(123.609)	(221.804)
Neto		10.076.751	10.109.246	10.059.416

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020*)	31 Desember 2019*)
ASET (lanjutan)				
Penyertaan saham	2f,2s,16			
Pihak berelasi	57	1.784.229	1.799.313	112.298
Pihak ketiga		662.759	465.323	506.631
		2.446.988	2.264.636	618.929
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(14.595)	(14.619)	(12.919)
Neto		2.432.393	2.250.017	606.010
Biaya dibayar dimuka	17	1.470.251	1.626.435	3.372.914
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	2.073.725	2.178.758	1.112.520
Aset tetap	2r,i,2r,ii,18	67.503.267	64.322.488	58.923.176
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(18.358.475)	(16.015.645)	(13.582.228)
Neto		49.144.792	48.306.843	45.340.948
Aset tidak berwujud	2r,iii,2s,19	10.623.089	9.280.780	7.228.188
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(5.511.330)	(4.735.341)	(3.880.481)
Neto		5.111.759	4.545.439	3.347.707
Aset lain-lain	2c,2t,2v,2af,20	25.538.392	24.697.296	20.928.422
Dikurangi: penyisihan lainnya		(1.690.929)	(1.645.915)	(1.573.205)
Neto		23.847.463	23.051.381	19.355.217
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	10.354.794	8.095.869	4.373.721
Total Aset		**1.725.611.128**	**1.541.964.567**	**1.411.244.042**

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020*)	31 Desember 2019*)
LIABILITAS. DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas segera	2w	5.380.474	4.286.333	3.169.451
Simpanan nasabah				
Giro dan giro *wadiah*	2c,2f,2x,21			
Pihak berelasi	57	111.706.274	89.898.414	61.204.077
Pihak ketiga		288.085.037	224.499.064	191.158.130
Total		399.791.311	314.397.478	252.362.207
Tabungan dan tabungan *wadiah*	2c,2f,2x,22			
Pihak berelasi	57	5.491.050	3.828.567	3.325.242
Pihak ketiga		416.823.495	369.193.343	337.171.732
Total		422.314.545	373.021.910	340.496.974
Deposito berjangka	2c,2f,2x,23			
Pihak berelasi	57	33.467.991	48.559.521	34.132.147
Pihak ketiga		259.704.866	259.221.759	244.043.859
Total		293.172.857	307.781.280	278.176.006
Total simpanan nasabah		1.115.278.713	995.200.668	871.035.187
Simpanan dari bank lain				
Giro. giro wadiah dan tabungan	2c,2f,2y,24			
Pihak berelasi	57	53.022	47.946	113.449
Pihak ketiga		5.206.994	4.141.214	7.673.580
Total		5.260.016	4.189.160	7.787.029
Inter-bank call money -				
Pihak ketiga	2c,2y,25	5.009.885	655.829	219.360
Deposito berjangka	2c,2y,26			
Pihak berelasi		-	500.000	-
Pihak ketiga		2.530.491	2.046.236	5.430.238
Total		2.530.491	2.546.236	5.430.238
Total simpanan dari bank lain		12.800.392	7.391.225	13.436.627
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2z,27	30.657.570	27.850.536	24.037.658

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020*)	31 Desember 2019*)
LIABILITAS. DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				
LIABILITAS (lanjutan)				
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2m,28,66			
Pihak ketiga		5.427.998	1.330.068	3.782.055
Liabilitas derivatif	2c,2f,2n,11, 57			
Pihak berelasi		9.932	131.127	42.505
Pihak ketiga		1.008.819	1.439.379	1.152.517
Total		1.018.751	1.570.506	1.195.022
Liabilitas akseptasi	2c,2f,2u,29, 57			
Pihak berelasi		883.389	1.829.062	2.076.355
Pihak ketiga		9.390.055	8.403.793	8.204.865
Total		10.273.444	10.232.855	10.281.220
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2f,2aa,30, 57,66			
Pihak berelasi		9.748.000	10.334.100	10.894.100
Pihak ketiga		35.462.053	28.848.664	22.326.405
		45.210.053	39.182.764	33.220.505
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(71.711)	(71.291)	(71.235)
Neto		45.138.342	39.111.473	33.149.270
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	2.295.241	3.475.979	388.751
Beban yang masih harus dibayar	2c,2af,32	6.526.489	5.748.405	6.320.066
Utang pajak	2ad,33b	2.862.716	2.059.214	1.477.872
Liabilitas imbalan kerja	2ai,34,52	11.205.546	8.319.149	8.626.762
Provisi	64b	413.876	546.237	405.312
Liabilitas lain-lain	2c,35	25.276.602	26.321.079	19.508.201
Pinjaman yang diterima				
Pihak berelasi	2c,2f,2ab,36	194.097	1.168.181	984.974
Pihak ketiga	57,66	51.204.843	51.642.508	53.143.588
Neto		51.398.940	52.810.689	54.128.562

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020*)	31 Desember 2019*)
LIABILITAS. DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				
LIABILITAS (lanjutan)				
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	2c,2f,2ac,37			
Pihak berelasi	57,66	94.750	107.750	127.750
Pihak ketiga		542.856	543.873	537.295
		637.606	651.623	665.045
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(463)	(657)	(828)
Neto		637.143	650.966	664.217
TOTAL LIABILITAS		**1.326.592.237**	**1.186.905.382**	**1.051.606.233**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2f,2ae,38			
Simpanan nasabah				
Pihak berelasi	57			
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a,1	4.100.614	3.187.886	10.458.215
Tabungan - investasi terikat dan tabungan tidak terikat	38a,2a	292.296	163.134	225.649
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a,3	6.842.677	12.872.814	7.002.833
		11.235.587	16.223.834	17.686.697
Pihak ketiga				
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah* musytarakah - musyarakah	38a,1	9.180.705	2.159.998	1.410.604
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak terikat - *mudharabah*	38a,2a	64.246.070	58.322.260	47.344.178
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a,3	91.235.044	72.732.981	73.544.655
		164.661.819	133.215.239	122.299.437
Total simpanan nasabah		175.897.406	149.439.073	139.986.134

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020*)	31 Desember 2019*)
LIABILITAS. DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				
DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)	2f,2ae,38			
Simpanan dari bank lain				
Pihak ketiga				
Giro *mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	37.308	22.568	11.385
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	564.124	523.540	494.520
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	408.771	374.336	293.701
Total simpanan dari bank lain		1.010.203	920.444	799.606
		1.010.203	920.444	799.606
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		**176.907.609**	**150.359.517**	**140.785.740**
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020				
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020				
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	40a	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	40b	17.643.264	17.316.192	17.316.192
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	1f,2am,40d	(150.895)	(150.895)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(88.985)	(116.031)	13.388

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020*)	31 Desember 2019*)
LIABILITAS. DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				
EKUITAS (lanjutan)				
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan				
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	2j,2k	1.692.145	4.430.511	-
Tersedia untuk dijual	2j,2k	-	-	1.385.450
Bagian efektif lindung nilai arus kas	2n,11	(370)	(15.319)	(30.045)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	2r,i,18	30.140.345	30.115.479	30.112.151
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai,34,52	1.217.456	1.040.657	630.412
Penghasilan komprehensif lainnya		85.052	85.052	85.052
Ekuitas *merging entity*		-	5.555.377	5.004.875
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1g	(106.001)	(106.001)	(106.001)
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)				
Sudah ditentukan penggunaannya		5.380.268	5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya		137.207.666	114.176.507	133.606.673
Total saldo laba		142.587.934	119.556.775	138.986.941
		204.686.612	189.378.464	205.065.082
Kepentingan nonpengendal atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	17.424.670	15.321.204	13.786.987
TOTAL EKUITAS		**222.111.282**	**204.699.668**	**218.852.069**
TOTAL LIABILITAS. DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**1.725.611.128**	**1.541.964.567**	**1.411.244.042**

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	**2021**	**2020*)**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,57		
Pendapatan bunga		83.033.945	81.632.274
Pendapatan syariah		14.715.141	13.983.953
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		97.749.086	95.616.227
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,57		
Beban bunga		(20.441.507)	(28.222.605)
Beban syariah		(4.245.085)	(4.872.817)
Total beban bunga dan beban syariah		(24.686.592)	(33.095.422)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		**73.062.494**	**62.520.805**
Pendapatan premi	2ag	14.857.941	12.890.360
Beban klaim	2ag	(13.070.008)	(11.376.645)
PENDAPATAN PREMI - NETO		**1.787.933**	**1.513.715**
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		**74.850.427**	**64.034.520**
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi	2ah,43	15.408.693	13.450.080
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	2c,2e,2n,44	3.937.883	5.545.339
Lain-lain	45	9.681.444	9.598.978
Total pendapatan operasional lainnya		29.028.020	28.594.397
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,46	(20.428.352)	(23.355.311)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	1.162.993	(1.223.263)
Pembentukan penyisihan lainnya dan kerugian risiko operasional	2t,47	(277.942)	(276.133)
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2j,2k,2z,48	2.824	12.487

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	**2021**	**2020*)**
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,49	3.242.400	999.026
Beban operasional lainnya	2f,2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	50,52,57	(22.677.112)	(19.693.977)
Beban umum dan administrasi	2r,51	(19.519.699)	(18.872.831)
Lain-lain - neto	53	(6.943.356)	(5.963.428)
Total beban operasional lainnya		(49.140.167)	(44.530.236)
LABA OPERASIONAL		**38.440.203**	**24.255.487**
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	54	(81.782)	136.918
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		**38.358.421**	**24.392.405**
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(9.245.615)	(5.632.653)
Tangguhan	2ad,33c,33e	1.438.291	(360.824)
Total beban pajak - neto		(7.807.324)	(5.993.477)
LABA TAHUN BERJALAN		**30.551.097**	**18.398.928**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r.(i)	221.737	3.328
Keuntungan/(kerugian) aktuarial program imbalan pasti	2ai	392.518	458.842
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(78.200)	(78.467)
		536.055	383.703
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	28.028	(129.324)

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	**2021**	**2020*)**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi (lanjutan)			
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2k	(3.499.000)	3.774.124
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	37.579	37.019
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		666.162	(678.371)
		(2.767.231)	3.003.448
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		**(2.231.176)**	**3.387.151**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**28.319.921**	**21.786.079**
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		28.028.155	16.799.515
Kepentingan nonpengendali	2d	2.522.942	1.599.413
		30.551.097	**18.398.928**
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		25.638.536	20.121.679
Kepentingan nonpengendali	2d	2.681.385	1.664.400
		28.319.921	**21.786.079**
LABA PER SAHAM	2aj		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		601,06	360,18
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		601,06	360,18

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Saldo laba			Ekuitas *Merging Entities*	Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
												Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021		**11.666.667**	**17.316.192**	**(150.895)**	**(116.031)**	**4.430.511**	**(15.319)**	**30.115.479**	**1.040.657**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**114.176.507**	**119.556.775**	**5.555.377**	**15.321.204**	**204.699.668**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2020		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.271.552)	(10.271.552)	-	-	(10.271.552)
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(578.266)	(578.266)
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.994.004	27.994.004	34.151	2.522.942	30.551.097
Pembalikan ekuitas merging entity		-	-	-	-	75.234	-	-	(69.682)	(94.207)	-	-	-	5.635.779	5.635.779	(5.547.124)	-
Efek penyesuaian investasi pada entitas anak		-	327.072	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(327.072)	(327.072)	-	-	-
Penyesuaian revaluasi aset tetap entitas anak sebagai efek dari penggabungan usaha		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(59.196)	-	(59.196)
Pembayaran berbasis saham		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	360	347	707
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	-	27.046	(2.813.600)	14.949	94.548	271.006	-	-	-	-	-	16.432	158.443	(2.231.176)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		**11.666.667**	**17.643.264**	**(150.895)**	**(88.985)**	**1.692.145**	**(370)**	**30.140.345**	**1.217.456**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**137.207.666**	**142.587.934**	**-**	**17.424.670**	**222.111.282**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Saldo laba			Ekuitas *Merging Entities*	Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
												Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		**11.666.667**	**17.316.192**	**-**	**13.388**	**1.385.796**	**(30.045)**	**30.306.255**	**653.489**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**137.929.792**	**143.310.060**	**-**	**4.433.672**	**209.034.525**
Efek penggabungan entitas anak		-	-	-	-	(346)	-	(194.104)	(23.077)	-	-	-	(4.323.119)	(4.323.119)	5.004.875	9.353.315	9.817.544
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penyajian kembali		**11.666.667**	**17.316.192**	**-**	**13.388**	**1.385.450**	**(30.045)**	**30.112.151**	**630.412**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**133.606.673**	**138.986.941**	**5.004.875**	**13.786.987**	**218.852.069**
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	**68**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.283.982)	(19.283.982)	-	-	(19.283.982)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71		**11.666.667**	**17.316.192**	**-**	**13.388**	**1.385.450**	**(30.045)**	**30.112.151**	**630.412**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**114.322.691**	**119.702.959**	**5.004.875**	**13.786.987**	**199.568.087**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2019	**40c**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.489.280)	(16.489.280)	(76.827)	-	(16.566.107)
Pembelian saham treasuri	1f, 40d	-	-	(150.895)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(150.895)
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(460.702)	(460.702)
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.415.780	16.415.780	383.735	1.599.413	18.398.928
Efek penggabungan entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(72.684)	(72.684)	-	-	(72.684)
Penambahan modal saham		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	268.241	333.283	601.524
Pembayaran berbasis saham		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.870)	(2.764)	(5.634)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	-	(129.419)	3.045.061	14.726	3.328	410.245	-	-	-	-	-	(21.777)	64.987	3.387.151
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		**11.666.667**	**17.316.192**	**(150.895)**	**(116.031)**	**4.430.511**	**(15.319)**	**30.115.479**	**1.040.657**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**114.176.507**	**119.556.775**	**5.555.377**	**15.321.204**	**204.699.668**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020*)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Penerimaan pendapatan bunga		75.695.074	78.186.345
Penerimaan pendapatan syariah		17.703.438	13.881.677
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi		30.266.634	26.340.440
Pembayaran beban klaim asuransi		(13.070.008)	(11.376.645)
Pembayaran beban bunga		(31.422.158)	(26.158.417)
Pembayaran beban syariah		4.306.773	(4.881.532)
Penerimaan dari penjualan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		230.777.422	225.404.435
Pembelian Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(229.207.771)	(205.899.478)
Laba selisih kurs - neto		5.240.325	2.827.197
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto		1.070.433	1.036.870
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain		3.842.197	4.883.142
Beban operasional lainnya - lain-lain		(4.621.890)	(7.670.231)
Beban gaji dan tunjangan		(19.613.916)	(19.612.302)
Beban umum dan administrasi		(16.261.430)	(16.434.029)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto		32.304	127.000
Pembayaran pajak penghasilan badan		(8.301.777)	(5.051.029)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional		46.435.650	55.603.443
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(3.035.199)	262.811
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(3.725.552)	(25.702.294)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		697.596	419.838
Kredit yang diberikan		(82.428.247)	13.973.399
Piutang/pembiayaan syariah		(17.626.346)	(23.372.583)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		27.777.456	(53.139.093)
Piutang pembiayaan konsumen		(955.774)	(1.423.147)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		(1.276.488)	(567.294)
Pajak dibayar dimuka		105.033	(1.066.238)
Biaya dibayar dimuka		156.184	1.746.479
Aset lain-lain		773.601	(3.929.069)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		6.032.660	4.834.654
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer:			
Bank konvensional			
Giro		86.516.511	62.327.150
Tabungan		49.240.816	28.635.183
Deposito berjangka		(14.624.168)	26.721.272
Interbank call money		4.354.056	436.469
Liabilitas segera		1.094.141	1.116.882

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020*)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL (lanjutan)			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer: (lanjutan)			
Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link*	27	2.807.034	3.812.878
Utang pajak lainnya		(140.336)	(282)
Liabilitas lain-lain		1.165.775	9.630.405
Bank syariah - dana *syirkah* temporer			
Investasi terikat giro dan giro *mudharabah musytarakah - musyarakah*		7.948.174	(6.509.751)
Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah*		6.093.555	10.944.588
Investasi tidak terikat deposito *mudharabah*		12.506.361	5.138.942
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional		**129.892.493**	**109.894.642**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Kenaikan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(15.903.410)	14.872.324
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(111.377.999)	(48.572.996)
Penerimaan dari penjualan aset tetap		(112.059)	565.322
Pembelian aset tetap		(2.170.555)	(2.806.835)
Pembelian aset tidak berwujud		(1.353.981)	(1.629.161)
Perolehan aset hak guna **)		(957.220)	(2.268.456)
Penurunan/(kenaikan) investasi di Entitas Anak		(601.828)	(1.718.601)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(132.477.052)**	**(41.558.403)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerbitan efek-efek		7.625.355	8.900.260
Pembayaran atas efek-efek yang diterbitkan		(1.880.583)	(3.178.670)
Penerimaan atas pinjaman yang diterima		19.337.627	37.285.908
Pembayaran atas pinjaman yang diterima		(22.304.881)	(38.266.387)
Pembayaran atas pinjaman dan efek-efek subordinasi		(16.109)	(15.829)
Kenaikan/(Penurunan) efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		4.074.684	(2.593.152)
Penyesuaian saldo awal berkaiatan dengan penerapan PSAK 55		-	192.687
Pembayaran dividen		(10.271.552)	(16.566.107)
Pembelian saham treasury		-	(150.895)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(3.435.459)**	**(14.392.185)**

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)
**) Related to the application of SFAS 73 "Leases"

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020*)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(6.020.018)**	**53.944.054**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		**(269.997)**	**1.411.999**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		**199.921.727**	**144.565.674**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		**193.631.712**	**199.921.727**
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			
Kas	63,B,(vii)	23.948.485	26.225.089
Giro pada Bank Indonesia	4	99.023.492	52.238.679
Giro pada bank lain	5	25.441.661	26.499.072
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		45.218.074	94.958.887
Total kas dan setara kas		**193.631.712**	**199.921.727**

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 69)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 08, tanggal 13 April 2021, yang dibuat di hadapan Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI, M.Kn, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0307305 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 12 Mei 2021, serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0087821.AH.01.11 Tahun 2021 tanggal 12 Mei 2021.

b. Penggabungan usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah") mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut "CAR") minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "*Bank Take Over*" oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN").

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, pada saat itu Bank Mandiri mengakui adanya "Tagihan kepada Pemerintah" sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah melalui surat dari Menteri Keuangan No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan Obligasi/Surat Utang Pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri *(Tier I)* dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 digunakan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisanya sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 40b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan (“KMK-RI”) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK-RI No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri sebesar Rp173.801.315 (Catatan 40b).

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut *“*IPO*”*) kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”), pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi (lanjutan)

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri (lanjutan)

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang dilaksanakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6590.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 40a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPS-LB”) tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 130 tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003, Tambahan No. 93.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS-LB Bank Mandiri menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 tersebut sebagaimana terdapat dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

e. Divestasi kepemilikan saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements* (Catatan 40a).

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi Bank Mandiri

Pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 di Bursa Efek Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi Bank Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 3 Desember 2009, Bank Mandiri mendapat persetujuan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 dengan nilai nominal sebesar Rp3.500.000. Pada tanggal 14 Desember 2009, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* Bank Mandiri

Pada tanggal 19 April 2021, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) ketiga, yaitu *Sustainability Bond* Bank Mandiri 2021, dengan nilai nominal sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX).

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) dan pada tanggal 11 April 2019 menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX).

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap III”) dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000.

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 dan pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap II”) dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 (Catatan 30).

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri

Untuk penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas (“PUT”) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) dan terkait dengan PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”), pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam dan LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam dan LK No. S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri (lanjutan)

Total HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri adalah sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri, tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya, sehingga komposisi persentase kepemilikan saham Pemerintah pada Bank Mandiri menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Perubahan modal saham Bank Mandiri

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut:

	Total saham
Setoran awal dalam pendirian oleh Pemerintah di tahun 1998	4.000.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 1999	251.000
	4.251.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 2003	5.749.000
	10.000.000
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui *stock split* di tahun 2003	20.000.000.000
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2004	132.854.872
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2005	122.862.492
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2006	71.300.339
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2006	304.199.764
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2007	40.240.621
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2007	343.135
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2007	77.750.519
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2008	8.107.633
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2008	399.153
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2008	147.589.260
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2009	86.800
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2009	64.382.217
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2010	6.684.845
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2010	19.693.092
Penambahan modal melalui PUT dengan HMETD pada tahun 2011	2.336.838.591
Penurunan nilai nominal saham dari Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham melalui *stock split* di tahun 2017	23.333.333.333
Total	**46.666.666.666**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)

Perubahan modal saham Bank Mandiri (lanjutan)

Pemecahan nilai nominal saham Bank Mandiri:

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017 yang dituangkan dalam Akta No. 36, tanggal 24 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B.

Pembelian kembali saham Bank Mandiri

Bank Mandiri melalui surat No. CEO/30/2020 tanggal 18 Maret 2020 mengajukan permohonan persetujuan pelaksanaan pembelian kembali saham Bank Mandiri kepada OJK secara bertahap sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui surat No. S-50/PB.31/2020 tanggal 19 Maret 2020. Selanjutnya, Bank Mandiri telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) tanggal 20 Maret 2020 sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000. Pembelian kembali tersebut akan dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan tanggal 19 Juni 2020.

Bank Mandiri telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 35.400.000 lembar saham (nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp150.895.

g. Entitas Anak

Entitas Anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

			Persentase kepemilikan	
Nama Entitas Anak	**Jenis Usaha**	**Kedudukan**	**2021**	**2020**
PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)	Perbankan syariah	Jakarta	50,95	-
PT Bank Syariah Mandiri	Perbankan syariah	Jakarta	-	99.99
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	99,99	99,99
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	Perbankan	Jakarta	51,10	51,08
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)	Layanan remittance	Kuala Lumpur	100,00	100,00
PT AXA Mandiri Finansial Services	Asuransi jiwa	Jakarta	51,00	51,00
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Asuransi jiwa	Jakarta	80,00	80,00
PT Mandiri Utama Finance (MUF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri Capital Indonesia	Modal ventura	Jakarta	99,99	99,99

*) Efektif 1 Februari 2021

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

Total aset Entitas Anak tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (sebelum eliminasi) masing-masing sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tahun beroperasi komersial	Total aset (sebelum eliminasi)	
		2021	2020
PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)	1955	265.289.081	239.581.524
Bank Mandiri (Europe) Limited	1999	2.613.274	2.178.249
PT Mandiri Sekuritas	1992	3.301.720	3.875.697
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	1970	45.541.864	35.074.269
PT Mandiri Tunas Finance	1989	18.706.305	18.611.335
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad	2009	23.242	19.677
PT AXA Mandiri Financial Services	1991	41.079.324	37.555.991
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	2008	2.519.163	2.235.930
PT Mandiri Utama Finance	2015	6.107.514	5.118.723
PT Mandiri Capital Indonesia	2015	3.654.217	3.326.484
Total		**388.835.704**	**347.577.879**

PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)

PT Bank BRI Syariah Tbk ("Bank") berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Jasa Arta (BJA) berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 3 April 1969 yang dibuat dihadapan Liem Toeng Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/70/4 tanggal 28 Mei 1970 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 28 Mei 1971, Tambahan No. 242/1971.

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari BJA menjadi PT Bank Syariah BRI (BSBRI) didasarkan pada Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan Terbatas BJA, sesuai dengan Akta No. 45 tanggal 22 April 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

BJA memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.1-4-40 tanggal 3 Juli 1969. Sejak tanggal 16 Oktober 2008, BJA telah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank, dari konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari Bank Indonesia.

Pada tahun 2009, PT Bank Syariah BRI melakukan perubahan nama menjadi PT Bank BRIsyariah sesuai dengan Akta Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank Syariah BRI No. 18 tanggal 14 April 2009 dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang selanjutnya diubah dengan Akta Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank Syariah BRI No. 20 tanggal 17 September 2009, dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-53631.AH.01.02.TH2009 tanggal 5 November 2009 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 1 Desember 2009, Tambahan No. 27908 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) (lanjutan)

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Akta Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank BRIsyariah No. 28 tanggal 14 September 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham memutuskan untuk menyetujui pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh oleh Bank dari sejumlah 966.750.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp483.375 menjadi 958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp479.000, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-33517.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 2 Juli 2010 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59 tanggal 26 Juli 2011, Tambahan No. 21333.

Selanjutnya, diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank BRIsyariah No. 15 tanggal 19 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, memutuskan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank dari 958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp479.000 menjadi 1.958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp979.000, yang telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-20012 tanggal 5 Agustus 2010 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 tanggal 17 Juli 2012, Tambahan No. 1521/L.

Selanjutnya, diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRIsyariah No. 113 tanggal 26 September 2013 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, memutuskan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank dari 1.958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp979.000 menjadi 2.958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp1.479.000, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-40622.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 2013, Tambahan No. 113984.

Pada tanggal 27 Desember 2013, PT Bank BRISyariah mendapatkan izin sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/139/KEP.GBI/DpG/2013.

Selanjutnya, diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRIsyariah No. 1 tanggal 4 Agustus 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., memutuskan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank dari 2.958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp1.479.000 menjadi 3.958.000.000 lembar saham (nilai penuh) atau sebesar Rp1.979.000, yang telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0954202 Tahun 2015 tanggal 4 Agustus 2015.

Selanjutnya, diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRIsyariah No. 52 tanggal 31 Agustus 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03- 0076528 tanggal 1 September 2016.

Selanjutnya diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank BRIsyariah No. 8 tanggal 8 Januari 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, memutuskan perubahan modal dasar Bank dari Rp5.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi 10.000.000.000 saham menjadi Rp7.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 15.000.000.000 saham, dan menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) yang serta perubahan menyeluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan ketentuan Perusahaan Terbuka, termasuk perubahan nama Bank dari PT Bank BRIsyariah menjadi PT Bank BRIsyariah Tbk. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0000386.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 10 Januari 2018 dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0009224 dan No.AHU.AH.01.03-0009250 tanggal 10 Januari 2018.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) (lanjutan)

Selanjutnya diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank BRIsyariah Tbk No.92 tanggal 31 Mei 2018, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal disetor dan ditempatkan hasil penawaran umum perdana saham Bank dari 7.092.762.898 lembar saham atau sebesar Rp3.546.381.449.000 (nilai penuh) menjadi 9.716.113.498 lembar saham atau sebesar Rp4.858.056.749.000 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0211334 tanggal 31 Mei 2018.

Selanjutnya diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRIsyariah Tbk No. 27 tanggal 17 Juli 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan ketentuan masa jabatan Pengurus Perseroan dan beberapa penyesuaian ketentuan Anggaran Dasar Perseroan lainnya yang relevan dengan kegiatan Perseroan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03- 0302291 tanggal 23 Juli 2019.

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BRIsyariah Tbk No. 101 Tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta mengenai perubahan peningkatan Modal ditempatkan/disetor Perseroan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0424917 tanggal 29 Desember 2020.

Selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank tanggal 15 Desember 2020 tertuang dalam akta Berita Acara RUPSLB PT Bank BRIsyariah Tbk no.92 tanggal 15 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta telah menyetujui keputusan antara lain menyetujui penggabungan PT Bank Syariah Mandiri (“BSM”) dan PT Bank BNI Syariah (“BNIS”) dengan PT Bank BRIsyariah Tbk (dimana BRIS akan menjadi Bank Hasil Penggabungan), menyetujui Rancangan penggabungan berikut seluruh perubahan atau tambahannya yang telah dipersiapkan dan diterbitkan/diumumkan secara bersama-sama oleh Bank PT Bank BRIsyariah Tbk, PT BSM dan PT BNIS untuk menyetujui konsep Akta Penggabungan antara PT Bank BRIsyariah Tbk dengan PT BSM dan PT BNIS, yang dibuat berdasarkan ketentuan peraturan perudang-undangan yang berlaku dan telah dipersiapkan secara bersama-sama oleh PT Bank BRIsyariah Tbk dengan PT BSM dan PT BNIS menyetujui perubahan dan penyesuaian seluruh pasal Anggaran Dasar Bank, serta menyetujui pengangkatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Bank sebagai Bank Hasil Penggabungan. Kemudian perjanjian penggabungan telah dituangkan dalam Akta Penggabungan No. 103 Tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta . Keputusan RUPSLB Bank tersebut dinyatakan kembali dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BRIsyariah Tbk No.104 tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta.

Izin Penggabungan diperoleh dari OJK melalui Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021 Tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRIsyariah Tbk Serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRIsyariah Tbk Menjadi Izin Usaha PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebagai Bank Hasil Penggabungan.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) (lanjutan)

Selanjutnya keputusan RUPSLB Bank terkait penggabungan BSM dan BNIS kedalam PT Bank BRISyariah Tbk dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank BRIsyariah Tbk Nomor 37 tanggal 14 Januari 2021. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-0011384 tanggal 28 Januari 2021 yang berlaku efektif 1 Februari 2021.

Selanjutnya keputusan RUPSLB Bank antara lain terkait Perubahan Anggaran Dasar Bank dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perubahan Nama PT Bank BRIsyariah Tbk Nomor 38 tanggal 14 Januari 2021 yang antara lain perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0006268.AH.01.02 tahun 2021, dan telah diterima dan dicatatkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0061498 dan Nomor AHU–AH.01.03.0061501 yang seluruhnya ditetapkan tanggal 1 Februari 2021.

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank melalui Akta Pernyataan Keputusan Di luar Rapat Dewan Komisaris PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 54 tanggal 27 Juli 2021 mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0434796 tanggal 5 Agustus 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 25 tanggal 8 September 2021 mengenai perubahan kedudukan dan kantor pusat Bank sehubungan pemindahan alamat Kantor Pusat Bank dan perubahan ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0048485.AH.01.02 TAHUN 2021 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-AH.01.03-0445911 tanggal 8 September 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data perseroan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Pemindahan alamat Kantor Pusat Bank tersebut telah mendapatkan persetujuan OJK melalui Surat OJK No. S-62/PB.1/2021 tanggal 25 Agustus 2021 perihal Pemindahan Alamat Kantor Pusat PT Bank Syariah Indonesia Tbk tanggal 25 Agustus 2021.

Kantor Pusat PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang beralamat Gedung The Tower Jalan Gatot Subroto No. 27 Kel. Karet Semanggi Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

Bank Mandiri (Europe) Limited

Bank Mandiri (Europe) Limited (“BMEL”) didirikan di London, Inggris pada tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan “*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*”. BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Entitas Anak dan efektif beroperasi sejak 31 Juli 1999. BMEL yang berlokasi di London, Inggris, bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas (”Mandiri Sekuritas”), dahulu bernama PT Merincorp Securities Indonesia (“MSI”), didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Desember 1991 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H. Mandiri Sekuritas merupakan hasil penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas (“BDS”), PT Exim Sekuritas (“ES”) dan PT Merincorp Securities Indonesia (“MSI”) yang ditempuh dengan cara meleburkan BDS dan ES ke dalam MSI. MSI memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan portofolio efek dan penjamin emisi portofolio efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (“Bapepam”) berdasarkan surat keputusan No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 23 Januari 1992. Penggabungan usaha tersebut berdasarkan Akta No. 116 tanggal 31 Juli 2000 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Vita Buena, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.04-TH.2000 dan izin usaha yang diperoleh MSI sebelumnya masih bisa tetap digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,93% dari total saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Entitas Anak yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi. Mandiri Sekuritas juga memiliki 100% dari total saham Mandiri Securities Pte. Ltd., perusahaan yang memperoleh lisensi layanan pasar modal untuk jenis usaha *“Dealing in Securities and Advising Corporate Finance and Monetary Authority of Singapore”* berdasarkan liesensi No. CMS100566-1 tanggal 10 November 2016.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Mandiri Sekuritas, sebesar Rp29.512. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Oktober 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Mandiri Sekuritas meningkat dari 95,69% menjadi 99,99% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan Mandiri Sekuritas.

PT Bank Mandiri Taspen

PT Bank Sinar Harapan Bali (“BSHB”) didirikan sebagai Bank Pasar pada tanggal 23 Februari 1970 dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali, kemudian pada tanggal 3 November 1992 Bank ini mengalami perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar dan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 4 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80,00% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 1,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp1.460.657.000 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian seluruh saham BSHB yang dimiliki oleh Direktur Utama sebanyak 2.921.314 lembar saham, sebagaimana terdapat dalam Akta Jual Beli Saham No. 52 tanggal 22 Oktober 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Ni Wayan Widastri, S.H., Notaris di Denpasar, Bali.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Penambahan penyertaan modal Bank Mandiri pada BSHB tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* yang antara lain mensyaratkan Direktur Utama Bank harus berasal dari pihak yang independen. Penambahan penyertaan Bank Mandiri di BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat No. 11/103/DPB1/TPB1-1 tanggal 21 Agustus 2009.

Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada BSHB meningkat dari 80,00% menjadi 81,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan BSHB dengan total nilai penyertaan sebesar Rp81.461 dari semula Rp80.000.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 11,77% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp32.377.072.750 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian saham BSHB yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham minoritas dengan total sebanyak 23.546.962 lembar saham (nilai penuh). Penambahan penyertaan Bank pada BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat Bank Indonesia No. 15/33/DPB1/PB1-1 tanggal 6 Mei 2013.

Pada tanggal 22 Desember 2014, BSHB mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui penerbitan 800.000.000 (nilai penuh) saham baru yang dibeli oleh Bank Mandiri, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Perubahan komposisi kepemilikan saham telah berlaku efektif pada tanggal 28 Mei 2015 dengan disetujuinya laporan perubahan pemegang saham BSHB oleh OJK Perbankan, dengan komposisi kepemilikan akhir adalah Bank Mandiri (58,25%), PT Taspen (20,2%), PT Pos (20,2%) dan pemegang saham individual (1,35%). OJK Perbankan juga menyetujui PT Taspen dan PT Pos sebagai pemegang saham baru BSHB serta tambahan setoran modal Bank Mandiri pada BSHB sebesar Rp198.000.

Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK telah menyetujui perubahan nama PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha dengan nama Bank Mantap. Perubahan nama disertai pula izin perubahan logo dari OJK pada tanggal 31 Juli 2015. Perubahan nama dan logo tersebut telah diumumkan kepada publik pada tanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 24 November 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp257.036 melalui surat No. S-125/PB.31/2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Mandiri pada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud mengubah persentase kepemilikan dimana setelah dilaksanakan penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap meningkat dari 58,25% menjadi 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap. Penyertaan ini baru efektif di 2017 berdasarkan persetujuan dari OJK Bali melalui surat No. S-07/KR.081/2017 dan telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan OJK. Terdapat selisih perbedaan angka nilai buku tercatat yang menimbulkan selisih transaksi sebesar Rp13.250.

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Bank Mandiri Taspen Pos mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan komposisi pemegang saham menjadi Bank Mandiri (59,44%), PT Taspen (40%) dan pemegang saham individual (0,56%). RUPSLB juga telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 6 Desember 2017, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp210.000 melalui surat No. S-131/PB.31/2017 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-504/MBU/09/2017 tertanggal 7 September 2017. Entitas anak telah menerima persetujuan dari OJK Bali terkait perubahan modal dasar tersebut di Januari 2018.

Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud tidak mengubah persentase kepemilikan, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap tetap 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap.

Pada tanggal 30 November 2018, PT Bank Mandiri Taspen menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, sebagaimana ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 Tanggal 14 Desember 2018 yang menyetujui pengalihan sebagian saham PT Bank Mandiri Taspen yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada PT Taspen (Persero), sehingga kepemilikan saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Bank Mandiri Taspen, semula sebesar 59,44% menjadi sebesar 51,05% dengan demikian kepemilikan akhir menjadi Bank Mandiri sebesar 51,05%, PT Taspen sebesar 48,39% dan pemegang saham individual sebesar 0,56%. Perubahan kepemilikan ini telah mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 11 Januari 2019.

Pada tanggal 8 Desember 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi dan penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen melalui surat No. S-35/PB.3/2018 perihal Inisiatif Divestasi dan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-772/MBU/11/2018 tertanggal 16 November 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, yang ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 19 Desember 2018, disetujui pula penerbitan saham baru sebesar 140.492.748 (nilai penuh) yang dibeli oleh Bank Mandiri dan PT Taspen, dengan pengambilan bagian saham tersebut, komposisi kepemilikan saham menjadi Bank Mandiri memiliki 51,08%, PT Taspen memiliki 48,42% dan pemegang saham individual menjadi 0,50%.

Untuk menguatkan ekspansi usaha dan menjadi Bank Nasional yang memiliki jaringan usaha di seluruh pelosok Indonesia, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.53 tanggal 31 Oktober 2016 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, akta yang mana kemudian ditegaskan dengan Penegasan Keputusan Rapat Nomor 7 tanggal 5 Maret 2019 mengenai Pemindahan Kedudukan Kantor Pusat Bank. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan tertanggal 11 Maret 2019 No. AHU-AH.01.03-138220 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-0039461. AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019. Perubahan Anggaran Dasar tersebut juga telah disetujui berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0012925.AH.01.02 Tahun 2019 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Mandiri Taspen serta telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-5/PB.1/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Rencana Pemisahan dan Pemindahan Alamat Kantor Pusat (KP), Bank memindahkan Kantor Pusatnya yang semula berkedudukan dan berkantor pusat di Denpasar-Bali menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat. Perpindahan kantor pusat tersebut kemudian dilaksanakan secara efektif pada tanggal 11 Maret 2019.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tahun 2020, Bank kembali melakukan penyetoran tambahan modal sebesar Rp255.384 pada PT Bank Mandiri Taspen. Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank Mandiri Taspen tanggal 16 Desember 2020 sebagaimana telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 28 Desember 2020, telah disetujui PT Bank Mandiri Taspen untuk menerbitkan 135.993.787 saham baru yang diambil bagian oleh Bank dan PT Taspen (Persero). Dengan demikian komposisi kepemilikan saham Bank berubah dari sebelumnya 51,077% menjadi 51,098% dan saham PT Taspen (Persero) dari sebelumnya 48,416% menjadi 48,437% serta pemegang saham individual dari sebelumnya 0,507% menjadi 0,465%. Perubahan komposisi kepemilikan saham tersebut berlaku efektif sejak tanggal 13 Januari 2021 dengan didapatkannya persetujuan dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri Taspen dari Kementerian Hukum dan Ham terkait perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, serta dari sisi administratif dengan dilakukannya laporan perubahan komposisi permodalan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi PT Bank Mandiri Taspen sebesar Rp19.219 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), “Kombinasi Bisnis”, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 “Penurunan Nilai Aset” (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp21.043.

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance (“MTF”), dahulu PT Tunas Financindo Sarana (“TFS”) adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen. MTF didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH.89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Kegiatan komersial MTF dimulai tahun 1989. MTF memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa menyewa biasa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. 1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989, No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001. Sesuai dengan Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM pada tanggal 6 Februari 2009, dilakukan penandatanganan Akta Jual Beli antara pemegang saham MTF (PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama) dengan Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri mengakuisisi 51,00% kepemilikan saham atas MTF melalui pembelian 1.275.000.000 lembar saham MTF (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga Rp290.000.

Pengalihan 51,00% kepemilikan kepada Bank Mandiri ini telah disahkan dalam RUPS-LB MTF sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS-LB No. 8 tanggal 6 Februari 2009 dan telah dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ditegaskan melalui Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-01575 tertanggal 11 Maret 2009.

Akuisisi ini juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tertanggal 8 Januari 2009.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance (lanjutan)

Perubahan nama TFS menjadi MTF dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2009, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Tunas Financindo Sarana No. 181 tanggal 26 Juni 2009 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-4056.AH.01.02.TH.09 pada tanggal 26 Agustus 2009.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi MTF sebesar Rp156.807 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), “Kombinasi Bisnis”, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 “Penurunan Nilai Aset” (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp96.697.

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (“MIR”) merupakan Entitas Anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri dan menjadi badan hukum Malaysia sejak tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan perusahaan penyedia jasa pengiriman uang (*remittances*) di bawah ketentuan Bank Negara Malaysia (“BNM”). MIR telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (“BI”) melalui surat No. 10/548/DPB1 tanggal 14 November 2008 dan persetujuan dari BNM untuk melakukan kegiatan operasional melalui surat No. KL.EC.150/1/8562 tanggal 18 November 2009. Pembukaan kantor MIR dilakukan pada tanggal 29 November 2009 yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Pada tahun 2020, MIR telah memiliki 14 Cabang di Malaysia dan telah dapat melayani kiriman uang ke 8 (delapan) negara, yaitu : Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, India, Nepal, Pakistan dan Bangladesh.

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri") merupakan perusahaan *Joint Venture* antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (“Bank Mandiri”) dengan National Mutual International Pty Ltd (“NMI”) yang bergerak di bidang Asuransi Jiwa. AXA Mandiri didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja pada 30 September 1991 dengan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 179. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. C2-6144.HT.01.01.TH.91 tanggal 28 Oktober 1991. Perusahaan mendapatkan surat keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. KEP.605/KM.13/1991 tentang Pemberian Izin Usaha Asuransi Jiwa Nasional dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 4 Desember 1991. Nama perusahaan lalu berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri dan selanjutnya berubah menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. C-28747.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 10 Desember 2003 dan diumumkan pada Lembaran Berita Negara No. 64, Tambahan No. 7728 tanggal 10 Agustus 2004 dengan komposisi pemegang saham NMI sebesar 51,00% dan Bank Mandiri sebesar 49,00%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 (dalam pasal 7), pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui pembelian saham oleh Bank sebesar 2,00% dari total saham yang diterbitkan dan disetor penuh secara langsung dari NMI.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services (lanjutan)

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli (Akta Jual Beli - AJB) atas pembelian 2.027.844 (dua juta dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh empat) lembar saham (seharga Rp48.427) atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi AXA Mandiri sebesar Rp40.128 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp37.194.

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia ("Mandiri Inhealth") didirikan berdasarkan Akta Notaris NM Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Nomor 2 tanggal 6 Oktober 2008 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-90399.AH.01.01 tanggal 26 November 2008. Perusahaan telah mendapatkan Izin Usaha di bidang Asuransi Jiwa yang tertuang dalam Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-38/KM.10/2009 tanggal 20 Maret 2009.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat atas PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia ("Inhealth") dimana pelaksanaan transaksi akan dilakukan dalam 2 (dua) tahap yang sebagai berikut:

1. Tahap 1, yaitu pengambilalihan 80% kepemilikan atas InHealth, dimana kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebesar 60%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10%, serta BPJS Kesehatan masih memiliki 20%; dan
2. Tahap 2, yaitu pengambilalihan 20% kepemilikan BPJS Kesehatan atas Mandiri InHealth oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehingga total kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah menjadi sebesar 80%. Komposisi kepemilikan saham pada Mandiri Inhealth setelah transaksi tahap 2 menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki 80%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10% dari total saham yang dikeluarkan dan disetor penuh Mandiri Inhealth.

Pada tanggal 27 Februari 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terkait rencana akuisisi Mandiri Inhealth. Selanjutnya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga telah menerima persetujuan rencana akuisisi dari OJK sesuai Surat No. S-37/PB/31/2014 tanggal 17 April 2014 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 2 Mei 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani perjanjian Jual Beli atas kepemilikan saham di Inhealth yang telah dicatatkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 2 Mei 2014 oleh Notaris Mala Mukti S.H., LL.M.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas di Inhealth dengan porsi kepemilikan sebesar 60% (Rp990.000), PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing sebesar 10% (Rp165.000) dan BPJS Kesehatan sebesar 20% (Rp330.000). Perubahan kepemilikan saham tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Mandiri Inhealth sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 19 tanggal 5 Mei 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-06507.40.22.2014 tanggal 5 Mei 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar Mandiri Inhealth dilakukan sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham yang telah ditandatangani pada 23 Desember 2013 dan telah dicatatkan dalam Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 20 tanggal 5 Mei 2014 perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-01805.40.21.2014 tanggal 6 Mei 2014.

Penandatanganan Akta Jual Beli tersebut merupakan pelaksanaan tahap pertama transaksi akuisisi Mandiri Inhealth sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat yang telah ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2013.

Pada tanggal 30 Maret 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam Mandiri Inhealth dengan membeli sejumlah 200.000 saham milik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) melalui penandatanganan Akta Jual Beli No. 108, tanggal 30 Maret 2015, dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang merupakan 20,00% dari total saham yang telah dikeluarkan oleh Inhealth. Harga pembelian keseluruhan adalah sebesar Rp330.000. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-19/PB.31/2015 tanggal 20 Februari 2015. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham Mandiri Inhealth sebesar 20,00% sejumlah Rp92.751 dicatat sebagai “Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali”.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas atas Mandiri InHealth dengan porsi kepemilikan sebesar 80%, dimana PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki porsi kepemilikan masing-masing sebesar 10%. Hal tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 109 tanggal 30 Maret 2015 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0020238 tanggal 30 Maret 2015 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Bank Mandiri mengambil alih kepemilikan di Mandiri Inhealth sebesar 80% dengan nilai Rp1.320.000. Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp268.181. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2s).

PT Mandiri Utama Finance

Pada tanggal 16 April 2014, Bank Mandiri bersama PT Asco Investindo ("ASCO") dan PT Tunas Ridean (Persero) Tbk. ("TURI"), telah menandatangani perjanjian penandatanganan kesepakatan awal untuk mendirikan sebuah perusahaan pembiayaan untuk dapat mengakselerasi penyaluran pembiayaan Bank Mandiri khususnya pada segmen pembiayaan kendaraan bermotor.

Pada tanggal 22 Oktober 2014, Bank Mandiri bersama ASCO dan TURI telah menandatangani perjanjian pemegang saham dimana telah disepakati pendirian suatu perusahaan pembiayaan dengan modal dasar Rp100.000 dengan komposisi kepemilikan adalah Bank Mandiri (51%); ASCO (37%); dan TURI (12%). Selanjutnya, pada 23 Desember 2014 sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-137/PB.31/2014, Bank Mandiri telah memperoleh izin prinsip penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan baru tersebut dari OJK Pengawasan Bank.

Pada tanggal 21 Januari 2015, telah dilakukan penandatanganan akta pendirian entitas anak baru Bank Mandiri yang diberi nama PT Mandiri Utama Finance ("MUF") yang dituangkan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Januari 2015 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01. tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015. Bersamaan dengan penandatanganan akta pendirian tersebut Bank Mandiri juga melakukan penyetoran modal sebesar Rp51.000 sesuai dengan komposisi kepemilikan saham Bank Mandiri di MUF. Berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam No. 66 tanggal 29 Mei 2015 yang merupakan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham, telah disetujui perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dimana perubahan tersebut telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0936033 tanggal 29 Mei 2015.

Pasca penandatanganan akta pendirian, MUF menyampaikan permohonan izin usaha perusahaan pembiayaan kepada OJK Institusi Keuangan Non Bank ("OJK IKNB"). Atas permohonan tersebut, OJK IKNB telah menerbitkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-81/D.05/2015 tentang "Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance" pada tanggal 25 Juni 2015 yang disampaikan melalui surat OJK No. SR-3516/NB.111/2015 tanggal 26 Juni 2015 perihal "Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance".

Pada tanggal 24 Agustus 2015, MUF mulai melaksanakan tahapan kegiatan operasional awal melalui kerjasama dengan *dealer-dealer* dan *showroom-showroom* utama serta pencairan pembiayaan kendaraan bermotor kepada nasabah terbatas untuk memenuhi persyaratan OJK IKNB dan pada akhirnya di bulan Januari 2016, MUF telah dapat beroperasi komersial secara penuh melalui jaringan kantor yang sudah mendapatkan izin dari OJK IKNB.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Utama Finance (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-86/PB.31/2016 tanggal 25 Agustus 2016 perihal "Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Utama Finance", OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000 Penyertaan modal kepada MUF dilakukan secara bertahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 29 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000 Penambahan penyertaan modal tahap selanjutnya sebesar Rp51.000, telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-68/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal "Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Utama Finance", OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF dilakukan 2 (dua) tahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 28 Juli 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000 yang tertuang dalam akta notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. No. 56 tanggal 29 Agustus 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0169081 tahun 2017 tanggal 6 September 2017. Pada tanggal 30 Oktober 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap kedua sebesar Rp51.000.000.000 (lima puluh satu miliar rupiah) yang tertuang dalam akta notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. No. 60 tanggal 24 November 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0195073 tanggal 27 November 2017. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

Selanjutnya MUF mengurus izin Unit Usaha Syariah (UUS) ke OJK-IKNB Syariah dan telah memperoleh izin pendirian Unit Usaha Syariah (UUS) MUF melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-36/NB.223/2018 tentang "Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance" pada tanggal 27 April 2018 yang disampaikan melalui surat OJK No. S-626/NB.223/2018 tanggal 15 Mei 2018 perihal "Penyampaian Salinan Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance".

PT Mandiri Capital Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2015, Bank Mandiri bersama PT Mandiri Sekuritas telah mendirikan Entitas Anak baru yang bergerak di bidang modal ventura dengan nama PT Mandiri Capital Indonesia ("MCI").

Pendirian perusahaan ditandai dengan penandatanganan akta pendirian antara Bank Mandiri dan PT Mandiri Sekuritas dimana Bank Mandiri melakukan penyertaan modal sebesar Rp9.900 yang mewakili 99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas melakukan penyertaan modal sebesar Rp100 yang mewakili 1% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp10.000.

Penyertaan modal Bank Mandiri dalam rangka Pendirian MCI telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum dalam surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-48/PB.31/2015 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam rangka pendirian Perusahaan Modal Ventura pada tanggal 11 Juni 2015.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2015, pendirian MCI telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-2445684.AH.01.01 tahun 2015. MCI telah memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang modal ventura pada tanggal 10 November 2015 melalui surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-113/D.05/2015 sehingga MCI dapat melaksanakan kegiatan operasional secara penuh.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-1/PB.31/2016 tanggal 7 Januari 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (PT MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 5 Februari 2016, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-0002343.AH.01.02.Tahun 2016 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.13 tanggal 3 Februari 2016 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp349.900 yang mewakili 99,97% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,03% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp350.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.400 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-69/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 13 September 2017, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0018840.AH.01.02.Tahun 2017 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.8 tanggal 7 September 2017 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp549.900 yang mewakili 99,98% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,02% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp550.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-14/PB.31/2019 tanggal 31 Januari 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

Pada tanggal 7 Februari 2019, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0006380.AH.01.02. tahun 2019 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.6 tanggal 7 Februari 2019 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.096.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.097.000.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Penambahan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 5.470 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham penyertaan bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-111/PB.31/2019 tanggal 30 Juli 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

Pada tanggal 30 Juli 2019, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0044080.AH.01.02 tahun 2019 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.13 tanggal 30 Juli 2019 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.456.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.457.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.600 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-283/PB.31/2021 tanggal 29 Desember 2021 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 31 Desember 2021, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0077472.AH.01.02 TAHUN 2021 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.4 tanggal 30 Desember 2021 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.602.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.603.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 1.460 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

PT Mandiri AXA General Insurance

PT Mandiri AXA General Insurance ("MAGI") merupakan perusahaan ventura bersama antara Bank Mandiri dengan AXA Société Anonyme yang bergerak di bidang asuransi kerugian. MAGI sebelumnya bernama PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa (PT Insurance Society Dharma Bangsa Ltd) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 109 tanggal 28 Juli 1961 di Jakarta dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/11/4 tanggal 20 Januari 1962. Nama perusahaan PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa mengalami perubahan menjadi PT Asuransi Dharma Bangsa dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 54 tanggal 17 Desember 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2421.HT.01.04.TH.98 tanggal 26 Maret 1998.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mandiri tanggal 23 Mei 2011, pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui rencana penyertaan modal oleh Bank Mandiri dalam bentuk akuisisi atas 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa. Penyertaan modal Bank Mandiri pada PT Asuransi Dharma Bangsa tersebut telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui suratnya No. 13/59/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Bank Mandiri melakukan pembelian 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa dengan total nilai Rp60.000 dan telah dicatatkan dalam Akta Akuisisi Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 23 tanggal 11 Oktober 2011. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Asuransi Dharma Bangsa dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Dharma Bangsa sesuai Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 22 tanggal 11 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-10-33252 tanggal 17 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi Dharma Bangsa.

Selanjutnya, nama perusahaan PT Asuransi Dharma Bangsa telah diubah menjadi PT Mandiri AXA General Insurance sesuai dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 90 tanggal 18 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-51976.AH.01.02 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri AXA General Insurance.

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam dan LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Keuangan tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian Sehubungan Perubahan Nama PT Asuransi Dharma Bangsa menjadi PT Mandiri AXA General Insurance. Dengan komposisi saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebanyak 120.000 lembar saham dengan nominal Rp60.000.000.000 dan AXA S.A sebanyak 80.000 lembar saham dengan nominal Rp40.000.000.000. Pada tahun 2014 seluruh saham AXA S.A dijual kepada AXA ASIA sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., L.LM tanggal 6 Januari 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10.01330 tanggal 10 Januari 2014.

Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-42/PB.31/2014 tanggal 14 Mei 2014 dan surat No. 5-94/PB.31/2014 tanggal 31 Oktober 2014 telah menyetujui Penambahan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Mandiri AXA General Insurance, sebesar Rp24.000 dan Rp63.000. Penambahan penyertaan modal tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) MAGI secara sirkuler sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Wiwiek Widhi Astuti No. 20 tanggal 6 Juni 2014 dan No. 27 tanggal 21 November 2014 telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-03896.40.20.2014 tanggal 12 Juni 2014 dan nomor AHU-08879.40.21.2014 tanggal 26 November 2014. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah komposisi pemegang saham MAGI yang sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-52/PB.31/2015 tanggal 25 Juni 2015 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juli 2015 telah dilakukan eksekusi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyetoran modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri di MAGI sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA ASIA sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan di MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-72/PB.31/2016 tanggal 3 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000. Pada tanggal 9 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp.30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000, dengan jumlah penambahan penyetoran modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri pada MAGI sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA ASIA sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi kepada PT Mandiri AXA General Insurance melalui surat No. S-122/PB.31/2018 perihal Inisiatif Divestasi Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri AXA General Insurance. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-635/MBU/09/2018 tertanggal 26 September 2018.

Pada tanggal 21 November 2018, AXA ASIA melakukan pembelian 276.000 (dua ratus tujuh puluh enam ribu) lembar saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang diterbitkan oleh PT Mandiri AXA General Insurance dan telah dicatatkan dalam Akta Pengalihan Saham Notaris Mala Mukti S.H L.LM. No. 52 tanggal 21 November 2018. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Mandiri AXA General Insurance dengan persentase kepemilikan sebesar 20,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Mandiri AXA General Insurance sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H L.LM No. 54 tanggal 21 November 2018 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-10-0268916 tanggal 28 November 2018. PT Mandiri AXA General Insurance telah mengajukan laporan perubahan komposisi kepemilikan saham kepada OJK dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2018. Sejak persentase kepemilikan Bank Mandiri di MAGI sebesar 20%, laporan keuangan MAGI tidak lagi dikonsolidasi.

Pada tanggal 1 Desember 2019, PT Mandiri AXA General Insurance telah melakukan aksi korporasi berupa penggabungan *(merger & acquisition)* dengan PT Asuransi AXA Indonesia, dimana PT Mandiri AXA General Insurance sebagai entitas yang menerima hasil penggabungan. Hal ini telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Nomor S-32/D.05/2019 tanggal 26 November 2019 perihal Persetujuan Penggabungan PT Asuransi AXA Indonesia ke dalam PT Mandiri AXA General Insurance. Penggabungan ini telah dimuat di dalam Akta Notaris Nomor 104 Tanggal 27 November 2019 dan Akta Notaris Nomor 105 Tanggal 27 November 2019, keduanya dibuat di hadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M, Notaris di Jakarta, serta telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum (SABH) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Nomor AHU-AH.01.10-0010347 tanggal 28 November 2019 perihal Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Mandiri AXA General Insurance.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 36-38 Jakarta Selatan, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, struktur dan jumlah kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Kantor wilayah dalam negeri	12	12
Kantor cabang dalam negeri:		
Kantor Cabang*)	137	140
Kantor Cabang Pembantu**)	2.465	2.280
Kantor Kas	-	90
Total kantor cabang dalam negeri	**2.602**	**2.510**
Kantor cabang luar negeri	**6**	**6**

*) Terdapat beberapa Kantor Cabang berfungsi sebagai Kantor Area .
**) Sesuai POJK No.12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum bahwa Kantor Kas, Payment Point dan Kas Keliling dicatatkan sebagai KCP terhitung mulai tanggal 31 Oktober 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank Mandiri memiliki 6 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, 2 kantor cabang di Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan 1 kantor *remittance* yang berlokasi di Hong Kong.

Untuk mendukung pencapaian aspirasi Bank Mandiri, yaitu menjadi partner finansial pilihan utama nasabah, Bank Mandiri mengelompokkan unit-unit kerja di struktur organisasinya menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank atau unit yang menjadi segmen operasional (Segmen Operasi), yang terdiri dari dua segmen utama yaitu segmen *Wholesale Banking* yang terdiri dari *Corporate Banking, Commercial Banking,* Hubungan Kelembagaan*, Treasury* & *International Banking* dan segmen *Retail Banking* terdiri dari *Credit Cards*, *Consumer Loans, Micro Personal Loan, Small & Medium Enterprise Banking,* dan *Micro Development & Agent Banking.*

2. *Support Functions,* berfungsi sebagai *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang terdiri dari *Special Asset Management*, Manajemen Risiko yang membawahi *Wholesale Risk* dan *Retail Risk,* Teknologi Informasi & Operasi yang membawahi *Operation*, Kepatuhan dan SDM, Keuangan dan Strategi, *Internal Audit,* dan *Corporate Transformation.*

3. Bisnis & Jaringan yang berfungsi sebagai unit yang melakukan penjualan produk dan jasa kepada seluruh segmen nasabah Bank Mandiri, terdiri dari 12 Kantor Wilayah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan *wealth management*.

Bank Mandiri telah melakukan perubahan struktur organisasi yang berlaku efektif tanggal 10 November 2020 sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi No. KEP.DIR/133/2020 tanggal 9 November 2020 tentang Struktur Organisasi. Perubahan struktur organisasi Bank Mandiri tersebut dengan menata ulang organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan Bank.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

		2021	2020
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Komisaris Independen	:	Mohamad Nasir	Mohamad Nasir
Komisaris Independen	:	Boedi Armanto	Boedi Armanto
Komisaris Independen	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Komisaris	:	Rionald Silaban	Ardan Adiperdana
Komisaris	:	Arif Budimanta	Rionald Silaban
Komisaris	:	Faried Utomo	Arif Budimanta
Komisaris	:	Nawal Nely	Faried Utomo
Komisaris	:	Muhammad Yusuf Ateh	Nawal Nely

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

		2021
Direksi		
Direktur Utama	:	Darmawan Junaidi
Wakil Direktur Utama	:	Alexandra Askandar
Direktur Manajemen Risiko	:	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Kepatuhan dan SDM	:	Agus Dwi Handaya
Direktur Treasury dan International Banking	:	Panji Irawan
Direktur Commercial Banking	:	Riduan
Direktur Jaringan dan Retail Banking	:	Aquarius Rudianto
Direktur Operation	:	Toni E. B. Subari
Direktur Corporate Banking	:	Susana Indah K. Indriati
Direktur Hubungan Kelembagaan	:	Rohan Hafas
Direktur Keuangan dan Strategi	:	Sigit Prastowo
Direktur Information Technology	:	Timothy Utama

		2020
Direksi		
Direktur Utama	:	Darmawan Junaidi
Wakil Direktur Utama	:	Alexandra Askandar
Direktur Manajemen Risiko	:	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Information Technology	:	Rico Usthavia Frans
Direktur Treasury dan International Banking	:	Panji Irawan
Direktur Corporate Banking	:	Susana Indah K. Indriati
Direktur Kepatuhan dan SDM	:	Agus Dwi Handaya
Direktur Operation	:	Toni Eko Boy Subari
Direktur Hubungan Kelembagaan	:	Rohan Hafas
Direktur Commercial Banking	:	Riduan
Direktur Keuangan dan Strategi	:	Sigit Prastowo
Direktur Jaringan dan Retail Banking	:	Aquarius Rudianto

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

		2021	2020
Ketua merangkap anggota	:	Boedi Armanto	Boedi Armanto
Anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Mohamad Nasir	Mohamad Nasir
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Rasyid Darajat	Bambang Ratmanto
Anggota	:	Rubi Pertama	Ridwan D. Ayub

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

		2021	2020
Ketua merangkap anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Mohamad Nasir	Mohamad Nasir
Anggota	:	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Anggota	:	Arif Budimanta	Arif Budimanta
Anggota	:	-	Indri K. Hidayat
Sekretaris (ex-officio)	:	SEVP/Group Head Human Capital	SEVP/Group Head Human Capital

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri terdiri dari:

		2021	2020
Ketua merangkap anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Boedi Armanto	Boedi Armanto
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Nawal Nely	Ardan Adiperdana
Anggota	:	Arif Budimanta	Nawal Nely
Anggota	:	Chrisna Pranoto	Arif Budimanta
Anggota	:	Caroline Halim	Lista Irna
Anggota	:	-	Chrisna Pranoto

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari:

		2021	2020
Ketua merangkap anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Faried Utomo	Ardan Adiperdana
Anggota	:	Muhammad Yusuf Ateh	Faried Utomo
Anggota	:	Chrisna Pranoto	Bambang Ratmanto
Anggota	:	Rasyid Darajat	Chrisna Pranoto

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari: (lanjutan)

		2021	2020
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap*)	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MAGI*)	Perwakilan Komisaris Independen MAGI*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Mansek*)	Perwakilan Komisaris Independen Mansek*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen AMFS*)	Perwakilan Komisaris Independen AMFS*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MTF*)	Perwakilan Komisaris Independen MTF*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MUF*)	Perwakilan Komisaris Independen MUF*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MCI*)	Perwakilan Komisaris Independen MCI*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Inhealth*)	Perwakilan Komisaris Independen Inhealth*)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris BSI*)	Perwakilan Komisaris BSM*)
Anggota	:	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak*)	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak*)

*) Menyesuaikan dengan Pejabat dari Entitas Anak terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2021 Ketua Internal Audit Bank Mandiri adalah Danis Subyantoro dan 31 Desember 2020 Ketua Internal Audit Bank Mandiri adalah Mustaslimah.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri adalah Rudi As Aturridha.

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2021 sebanyak 37.840 orang (2020: sebanyak 38.247 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak (“Grup”) ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 Januari 2022.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Laporan keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2019) tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 (Revisi 2016) tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No. 107 (Revisi 2021) tentang "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk", PSAK No. 111 tentang "Akuntansi *Wa'd*", PSAK No. 112 (2021) tentang "Akuntansi Wakaf" dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 disajikan kembali seakan-akan penggabungan usaha tersebut terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2021, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- Amendemen terkait Reformasi Acuan Suku Bunga, yang terdiri dari Amendemen PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK No. 55 tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK No. 62 tentang "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK No. 73 tentang "Sewa".
- PSAK No. 110 (Amendemen 2020) tentang "Akuntansi Sukuk".
- PSAK No. 111 (Amendemen 2020) tentang "Akuntansi *Wa'd*".
- PSAK No. 112 tentang "Akuntansi Wakaf".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut di atas tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amendemen terkait Reformasi Acuan Suku Bunga memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang signifikan.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Group memiliki instrumen keuangan utang dan instrumen keuangan ekuitas. Group selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Saat pengakuan awal, Group dapat membuat pilihan yang tak terbatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan comprehensif lain perubahan selanjutnya pada nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*solely payment of principal and interest* (SPPI)) dari aset keuangan.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo maka dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit Loss* (FVPL).

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case"* atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan masuk ke dalam klasifikasian diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini ditujukan untuk instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait. Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu memperoleh arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

(c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu memperoleh arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai “Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai”.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek dan obligasi pemerintah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:
1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
3. Kontrak jaminan keuangan.
4. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar.
5. Imbalan kontijensi yang akan diselesaikan dengan kas, dimana Group bertindak selaku pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai “Beban bunga”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penghentian pengakuan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan kesepakatan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai “Aset lain-lain - Tagihan atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diagunkan”, dimana pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan dilakukan jika liabilitas keuangan tersebut telah berakhir karena kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa atau apabila terdapat perubahan yang substansial dalam persyaratan suatu liabilitas keuangan, maka kontrak liabilitas keuangan sebelum perubahan akan dihapus dan

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

D. Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan

Penilaian apakah suatu aset keuangan telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dilakukan oleh unit bisnis yang berwenang melakukan modifikasi atau restrukturisasi aset keuangan pada saat unit bisnis tersebut melakukan tindakan modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan.

Modifikasi aset keuangan dianggap substansial dan Grup akan berhenti mengakui aset keuangan awal ketika:

(a) aset keuangan (atau bagiannya) berakhir, yaitu jika debitur secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas aset tersebut (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditur pembuatan kontrak kredit baru (sebagai contoh, opsi *equity conversion*); atau
(b) terdapat konversi mata uang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

D. Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan (lanjutan)

Grup kemudian akan mengukur aset keuangan yang telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dengan cara berikut:

(a) Modifikasi Aset Keuangan yang Substansial
1. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) dimana renegosiasi atau modifikasi tersebut menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Grup akan mencatat aset keuangan tersebut sebagai aset keuangan baru/modifikasian pada tanggal modifikasi/negosiasi.
2. Selisih jumlah tercatat bruto aset keuangan awal dengan nilai wajar aset modifikasian diakui di laba rugi.
3. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas modifikasi tersebut.
4. Selanjutnya, Grup melakukan penilaian apakah aset keuangan baru/modifikasian merupakan aset yang berasal dari aset keuangan memburuk.
5. Pengakuan pendapatan bunga atas aset yang berasal dari aset keuangan memburuk ditentukan berdasarkan suku bunga efektif yang telah disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) untuk mendiskontokan arus kas aset keuangan yang telah dimodifikasi.

(b) Modifikasi Aset Keuangan yang Tidak Substansial
1. Saat Grup melakukan renegosiasi atau modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) yang tidak memenuhi kriteria modifikasi aset keuangan yang substansial di atas, maka renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan.
2. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung sebesar nilai kini (*net present value*) dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi atau direnegosiasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.
3. Grup kemudian mengakui keuntungan atau kerugian dari modifikasi (yaitu sebesar perubahan jumlah tercatat bruto aset keuangan) dalam laporan laba rugi.
4. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

E. Reklasifikasi aset keuangan

Persyaratan Reklasifikasi

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Persyaratan Reklasifikasi (lanjutan)

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:
(a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
(b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
(c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan

Dampak reklasifikasi aset keuangan pada laba rugi atau ekuitas dan pengukuran awalnya adalah sebagai berikut:

Reklasifikasi		Dampak Terhadap Laba Rugi	Dampak Terhadap Ekuitas	Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi
Dari	**Ke**			
FVPL	*Amortised Cost*	-	-	1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	-	1. Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.
Amortised Cost	FVPL	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi	-	Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi.	1. Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Dampak reklasifikasi aset keuangan pada laba rugi atau ekuitas dan pengukuran awalnya adalah sebagai berikut (lanjutan):

Reklasifikasi		Dampak Terhadap Laba Rugi	Dampak Terhadap Ekuitas	Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi
Dari	**Ke**			
FVOCI	*Amortised Cost*	-	Keuntungan atau kerugian kumulatif dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar	1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru ditambah atau dikurangi keuntungan atau kerugian kumulatif sebelumnya. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.
	FVPL	Keuntungan atau kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi.		Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi		Golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan Derivatif (Tidak terkait lindung nilai)
		Kredit yang Diberikan
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (FVOCI)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Kredit yang Diberikan
		Penyertaan Saham

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi		Golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*Amortised Cost*)	Giro pada Bank Indonesia
		Giro pada Bank Lain
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain
		Tagihan lainnya - transaksi perdagangan
		Efek-Efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali
		Kredit yang Diberikan
		Tagihan Akseptasi

Pengelompokkan aset keuangan di atas berdasarkan data *Classification and Measurement* per 1 Januari 2020.

Klasifikasi		Golongan
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas Derivatif bukan Lindung Nilai
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Giro
		Tabungan
		Deposito Berjangka
		Inter-Bank Call Money
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
		Liabilitas akseptasi
		Efek-efek yang Diterbitkan
		Pinjaman yang Diterima
		Pinjaman Subordinasi
		Setoran Jaminan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi	Golongan
Rekening Administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)
	Letters of Credit yang tidak dapat dibatalkan
	Garansi yang diberikan yang memenuhi definisi kontrak jaminan keuangan
	Standby Letters of Credit

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss)* dalam PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss).*

1. Ruang lingkup penurunan nilai

a) Aset Keuangan dalam Klasifikasi Selain yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi
   1) Penurunan nilai atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".
   2) Penurunan nilai atas aset keuangan (di luar instrumen ekuitas) yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan) sebagai *"Unrealised Gain or Loss", dan* diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss)* dalam PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss)* (lanjutan).

1. Ruang lingkup penurunan nilai (lanjutan)

b) Komitmen Pinjaman atau Kelonggaran Tarik yang Sifatnya Tidak Dapat Dibatalkan (*Committed*)
   1) Penurunan nilai atas komitmen pinjaman diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank yang dicatat secara terpisah dari aset pinjaman yang terkait sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Komitmen Pinjaman", kecuali Bank tidak dapat mengidentifikasi secara terpisah.
   2) Dalam kondisi tersebut, penurunan nilai atas komitmen pinjaman dan aset pinjaman diakui bersama sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan.

c) Kontrak Jaminan Keuangan
   Penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Kontrak Jaminan Keuangan".

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
c) pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan kualitas aset instrumen keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik (lanjutan)

Selanjutnya, Grup mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

a) *Stage 1*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya seluruh hal berikut, yaitu:
1) tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari;
2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 1 atau 2; dan
3) tidak direstrukturisasi (berdasarkan informasi flag restrukturisasi di sistem).

Atas hal tersebut, Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

b) *Stage 2*

Pada tanggal evaluasi, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari hal berikut:
1) terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari;
2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 2; atau
3) terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset berada pada *Stage* 1 atau 2.

Pada *stage* ini, Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

c) *Stage 3 (Default)*

Pada tanggal evaluasi, terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari 3 (tiga) hal berikut, yaitu:
1) terdapat tunggakan lebih dari 90 hari;
2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 3, 4, atau 5; atau
3) terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset telah berada pada s*tage* 3.

Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan pada *stage* ini sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik (lanjutan)

d) Aset yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk *(Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Asset (POCI))*

1) Kriteria aset yang dibeli sebagai aset keuangan memburuk

Aset keuangan yang dibeli dikelompokkan sebagai aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:
a. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan; atau
b. pembelian aset keuangan dengan diskon sangat besar atau jauh di bawah harga par.

2) Kriteria aset yang berasal dari aset keuangan memburuk

a. Aset keuangan yang dimodifikasi/renegosiasi dan menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan dikelompokkan sebagai aset yang berasal dari aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:
   1. *waive* atas tunggakan bunga termasuk dengan Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) sebesar 100% (seratus persen); atau
   2. kredit dikonversi menjadi penyertaan modal sementara.
b. Pada tanggal pelaporan Grup hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.
c. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengakui dalam laba rugi jumlah perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.
d. Jika aset keuangan terbukti berdasarkan fakta atau informasi yang relevan bahwa aset keuangan membaik, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai pengurang “Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai”.
e. Jika kondisi aset keuangan terbukti memburuk, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai penambah “Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai”.

Grup menggunakan kriteria untuk menentukan kategori aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan pengelompokan tingkat risiko aset keuangan di atas. Aset keuangan pada kelompok *stage* 3 dan POCI merupakan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai

Grup melakukan evaluasi penurunan nilai dengan metode sebagai berikut:

a) Metode Individual

1) Kriteria Individual

Grup mengevaluasi penurunan nilai secara individual apabila Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual dan aset keuangan memiliki kriteria sebagai berikut:

a. aset keuangan per debitur memiliki nilai *outstanding* kumulatif lebih dari Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah);
b. kredit Segmen *Corporate*, Kelembagaan, *Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*; dan
c. aset keuangan termasuk dalam kategori *Stage* 2 akibat dari restrukturisasi, *Stage* 3, atau POCI.

Grup juga dapat menetapkan aset keuangan untuk dievaluasi secara individual meskipun aset keuangan dimaksud belum memiliki kriteria untuk dievaluasi secara individual.

2) Jika aset keuangan terdapat bukti objektif penurunan nilai dari aset keuangan yang dievaluasi secara individual namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukkan ke dalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi penurunan nilainya secara individual. Namun, Grup membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut berdasarkan *probability of default* yang dihasilkan dari evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

3) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada konsep estimasi jumlah probabilitas tertimbang kerugian aset keuangan. Konsep tersebut menggunakan pembobotan masing-masing dari 3 (tiga) skenario yaitu skenario optimis, skenario normal, dan skenario pesimis.

1. Optimis

Skenario dengan asumsi terdapat kenaikan atau ekspansi dalam perekonomian yang berakibat pada menguatnya nilai variabel seperti pertumbuhan ekonomi meningkat atau apresiasi nilai tukar.

2. Normal

Skenario yang memiliki peluang terbesar untuk terjadi dibandingkan 2 (dua) skenario lainnya. Nilai variabel dalam skenario *baseline* adalah hasil proyeksi dengan asumsi pergerakan ekonomi tanpa adanya peristiwa luar biasa, guncangan atau gejolak ekonomi.

3. Pesimis

Skenario dengan asumsi terdapat pelemahan atau kontraksi dalam perekonomian yang berakibat melemahnya nilai variabel seperti penurunan pertumbuhan ekonomi atau depresiasi nilai tukar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

a) Metode Individual (lanjutan)

(3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

Setiap skenario menghasilkan nilai kini arus kas yang didiskontokan, di mana arus kas tersebut didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dengan *experienced credit judgement* serta mencerminkan seluruh informasi yang memperhatikan berbagai faktor seperti:
1. Kekuatan finansial dan kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban (*repayment capacity*).
2. Jenis dan jumlah agunan.
3. Ketersediaan garansi.
4. Prospek usaha nasabah di masa datang.
5. Probabilitas penjualan agunan.
6. Kerugian historis.
7. Faktor makroekonomi yang relevan.

Selisih estimasi jumlah probabilitas tertimbang dengan jumlah *outstanding* aset keuangan mencerminkan jumlah kerugian penurunan nilai individual.

Metode evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada 2 (dua) konsep, yaitu estimasi jumlah kerugian aset keuangan dan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Metode yang digunakan adalah *discounted cash flow* atau metode *fair value of collateral.* Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:
1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Sulit untuk menentukan jumlah dan waktu penerimaan estimasi *cash flow* yang berasal dari pokok kredit dan/atau bunga dengan andal; dan/atau
3. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

b) Metode Kolektif

1) Kriteria Kolektif

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. Kriteria aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif adalah sebagai berikut:

a. aset keuangan per debitur merupakan aset keuangan *non-performing* atau memiliki *days past due* > 90 hari dan memiliki nilai kumulatif sebesar $\leqslant$ Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah) untuk Segmen *Corporate*, Kelembagaan*, Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

1) Kriteria Kolektif (lanjutan)

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. Kriteria aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif adalah sebagai berikut (lanjutan):

b. aset keuangan *performing* atau memiliki *days past due* $\leqslant$ 90 hari dan tidak direstrukturisasi untuk Segmen *Corporate*, Kelembagaan, *Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*; dan
c. seluruh kredit Segmen *Micro Banking* dan *Consumer*.

Secara garis besar, seluruh portofolio kredit yang evaluasi penurunan nilainya tidak dihitung menggunakan metode individual, akan dievaluasi menggunakan metode kolektif.

2) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada *konsep Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini, dan masa mendatang.

a. *Probability of Default*

Bank menggunakan metode *Basel, Vasicek, Roll Rate Transition Matrix*, maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

Metode Basel dilakukan dengan menentukan hubungan antara PD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model Basel yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai PD dari setiap debitur.

Metode Vasicek adalah metode penentuan PD menggunakan formula korelasi aset yang telah ditentukan oleh *Basel Committee*.

Metode *Roll Rate Transition Matrix* menggunakan *historical transition bucket* PD. *Bucket* PD yang digunakan dalam perhitungan *historical* adalah sebagai berikut:

1. *Bucket* 1: *Current*
2. *Bucket* 2: 1-30 *days past due* (DPD)
3. *Bucket* 3: 31-60 dpd
4. *Bucket* 4: 61-90 dpd
5. *Bucket* 5: >90 dpd

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

2) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

a. *Probability of Default* (lanjutan)

PD *Forward-Looking Macro Adjustment* adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai PD *forward looking* dari pendekatan baik *Basel* maupun *Roll rate* berdasarkan hubungan historis antara makro ekonomi dengan nilai PD Bank.

b. *Loss Given Default*

Bank menggunakan metode *Basel* dan *Historical* dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat direcover oleh Bank terhadap debitur *default*. LGD biasa dihitung dengan 1-*Recovery Rate. Recovery rate* dihitung mempertimbangkan *Time Value of Money* dari pengembalian dari kewajiban yang telah default. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk *menghitung Time Value of Money* dari *Recovery* adalah *Effective Interest Rate* (EIR).

Metode *Basel* dilakukan dengan menentukan hubungan antara LGD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model Basel yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai LGD dari setiap debitur.

Metode *Historical* dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai LGD dalam periode jangka panjang pada segmen yang dimaksud.

Forward-Looking Macro Adjustment pada LGD adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai LGD *forward looking* berdasarkan hubungan historis antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank. Jika tidak didapatkan hubungan antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank, maka Bank dapat tidak menggunakan *Forward-Looking* dalam penentuan nilai LGD.

c. *Exposure at Default*

Dalam menentukan nilai EAD dari setiap debitur, Bank menggunakan metode *Basel*, *Prepayment Rate*, dan *Expected Lifetime*. EAD menggambarkan *exposure* yang akan ditanggung Bank jika terdapat debitur yang *default*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

2) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

c. *Exposure at Default* (lanjutan)

Metode *Basel* dalam perhitungan EAD dilakukan dengan menentukan hubungan antara EAD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan.

Metode *Prepayment Rate* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat pembayaran debitur yang lebih besar dibandingkan dengan besaran pembayaran fasilitas yang telah dijadwalkan.

Metode *Expected Lifetime* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat penyelesaian fasilitas (lunas atau *write off*) debitur dibandingkan dengan jadwal penyelesaian fasilitas.

d. *Expected Credit Loss*

Secara umum formula untuk menghitung ECL secara kolektif adalah pengkalian antara *Probability of Default*, *Loss Given Default*, dan *Exposure at Default*.

Dalam menghitung besarnya CKPN kolektif, Bank menggunakan nilai *outstanding* rekening kredit dari yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif.

Perhitungan CKPN sesuai pada masing-masing *stage* sesuai pada karakteristik *staging*. Metode Perhitungan pada masing-masing *stage* adalah sebagai berikut:

1. *Stage* 1: 12-*months* ECL
2. *Stage* 2: *Lifetime* ECL
3. *Stage* 3: *Lifetime* ECL

12-*Months* ECL adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung secara 1 tahun kedepan.

ECL-*Lifetime* adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung sesuai dengan sisa tenor fasilitas.

Dalam perhitungan ECL setiap tahun menggunakan *discount factor* dengan formula yang Grup telah rumuskan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

4. Metode penurunan nilai (lanjutan)

c) Metode Kolektif (lanjutan)

3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

d. *Expected Credit Loss* (lanjutan)

Probability weighted dalam perhitungan CKPN telah ditentukan oleh Grup yang mencakup persentase *Scenario* optimis, normal, dan pesimis.

Total *Weighted* atas estimasi *cashflow* dimaksud menjadi pengurang atas nilai tercatat kredit yang dimana selisihnya akan menjadi CKPN kredit.

5. Pendapatan bunga sebelum dan sesudah penurunan nilai

Sebelum terjadinya penurunan nilai (*Stage* 1 & 2), pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif yaitu dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3 atau POCI) dilakukan dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat neto aset keuangan yaitu jumlah *outstanding* setelah dikurangi dengan kerugian akibat penurunan nilai untuk:

a) Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk (POCI)

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal.

b) *Stage 3*

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan di periode pelaporan, yaitu nilai yang telah dikurangi kerugian akibat penurunan nilai.

Pendapatan bunga selanjutnya diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai atau yang disebut dengan *unwinding interest*.

<u>Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah</u>

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK 102 “Akuntansi *Murabahah*” dan ISAK 102 “Penurunan Nilai Piutang *Murabahah*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah

1. Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN BI, *Term Deposit* Valas Syariah BI, giro pada bank syariah lain, investasi pada surat berharga, penyertaan modal sementara, piutang *istishna*, piutang *ijarah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi dan *letter of credit* (L/C) yang tidak dapat dibatalkan dan *standby letter of credit.*

   Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 19/POJK.03/2018 tanggal 20 September 2018 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ketentuan kehati-hatian dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

   Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan POJK tersebut adalah sebagai berikut:

   a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SBIS dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.

   b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
      - 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
      - 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
      - 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan;
      - 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

   c) Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Entitas Anak wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah muntahiyah bittamlik*.

   Khusus untuk kualitas surat berharga dan penempatan pada Entitas Anak ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah (lanjutan)

2. Untuk *Murabahah*, Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2c.(H).(2) untuk kriteria bukti objektif adanya penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

I. Investasi pada sukuk

Sebelum pengakuan awal, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Grup. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan

  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan saldo, perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak termasuk biaya transaksi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

J. Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan surat berharga dicatat sebagai beban yang ditangguhkan yang disajikan dalam akun "Aset lain-lainnya" dan diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu surat berharga.

K. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar. Pengukuran/penetapan nilai wajar bertujuan untuk mengestimasi harga dimana transaksi teratur (*orderly transaction*) untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Ketika tidak terdapat pasar aktif atau harga suatu instrumen keuangan yang identik tidak dapat diobservasi, Grup dapat mengukur nilai wajar menggunakan teknik penilaian sesuai jenis instrumen keuangan.

Grup dapat melakukan pengukuran nilai wajar, dengan hirarki sebagai berikut:
1. Input Level 1, yaitu harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.
2. Input Level 2, yaitu input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Input Level 3, yaitu input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek dan obligasi pemerintah, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg, Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*). Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

K. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk obligasi pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model internal berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (pendekatan *next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

L. Reformasi Acuan Suku Bunga

Untuk pengukuran instrumen keuangan yang menggunakan biaya perolehan diamortisasi (aset keuangan instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi), perubahan arus kas kontraktual masa depan dari instrumen keuangan tersebut yang terjadi akibat reformasi suku bunga (perubahan suku bunga acuan kontraktual dari sebelumnya suku bunga LIBOR menjadi suku bunga acuan alternatif) akan mengubah tingkat suku bunga efektif instrumen keuangan tersebut. Perubahan arus kas kontraktual tersebut tidak mempengaruhi biaya perolehan diamortisasi instrumen keuangan dimaksud, dan tidak berdampak pada laba atau rugi (penerapan praktis). Penerapan praktis tersebut dapat diterapkan jika dan hanya jika 2 (dua) persyaratan berikut terpenuhi:

1. Perubahan arus kas kontraktual tersebut diperlukan sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga; dan
2. Suku bunga acuan alternatif pengganti secara ekonomis setara ("*economically equivalent*") dengan suku bunga acuan yang digunakan sebelumnya.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

Bank mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Bank memiliki hak berikut ini:

a) Kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang mempengaruhi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Entitas Anak disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan nonpengendali dalam aset bersih disajikan sebagai bagian dari ekuitas kecuali kepentingan nonpengendali yang berasal dari konsolidasi atas reksadana disajikan sebagai bagian dari liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh atau berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Entitas yang menerima/melepas bisnis, dalam kombinasi/pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sebagai komponen ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor/agio saham.

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), unsur – unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung dalam sepengendalian. Kombinasi bisnis entitas sepengendali yang terjadi di tahun 2021 dijelaskan di Catatan 69.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Entitas Anak luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
(2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan terjadinya transaksi.
(3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

(4) Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing" pada kelompok Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2021	2020
1 Pound Sterling Inggris	19.250,86	19.012,46
1 Euro Eropa	16.112,46	17.234,43
1 Dolar Amerika Serikat	14.252,50	14.050,00
100 Yen Jepang	12.377,00	13.597,00
1 Dolar Australia	10.346,61	10.752,47
1 Dolar Hong Kong	1.828,03	1.812,30
1 Yuan China	2.235,72	2.150,26
1 Dolar Singapura	10.554,67	10.606,18

Mata uang asing lainnya yang tidak diungkapkan di atas tidak dianggap signifikan dalam penjabaran transaksi dalam mata uang asing Bank Mandiri dan Entitas Anak.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1) Orang yang:
   a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
   g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
   h) Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
   a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
   b) Dua venturer hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
   c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas;
   d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 57.

g. Kas dan setara kas

Kas (terutama terdiri dari kas di *khasanah* dan kas di ATM) dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum

Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak 3 (tiga) kali melalui PBI No.22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020, PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020, dan PBI No.23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021.

PBI tersebut dijelaskan lebih lanjut melalui Peraturan Anggota Dewan Gubemur (PADG) No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak 7 (tujuh) kali melalui PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No.22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No.22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, dan PADG No.23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021 yang menyatakan bahwa pemenuhan GWM dalam Rupiah Bank Umum Konvensional (BUK) ditetapkan sebesar 3,5% (tiga koma lima persen) dengan persentase yang wajib dipenuhi secara harian adalah sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dan secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen). GWM dalam Rupiah untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah wajib dipenuhi sebesar 3,5% (tiga koma lima persen) yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dan secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen). Pemenuhan GWM dalam Rupiah baik untuk BUK maupun Entitas Anak dihitung dengan membandingkan posisi saldo rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan dana Bank Indonesia *Fast Payment* (BI-Fast) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) BUK dalam Rupiah selama periode laporan tertentu.

Namun terdapat pengecualian pengenaan sanksi GWM untuk peserta BI-Fast yang telah menyediakan dana BI-FAST berlaku sejak 21 Desember 2021 sampai dengan tanggal 2 Januari 2022. Perhitungan pemenuhan GWM Rupiah berdasarkan saldo rekening giro Rupiah pada BI-RTGS dan dana BI-FAST berlaku mulai tanggal 3 Januari 2022.

Sementara itu, GWM dalam Valuta Asing ditetapkan sebesar 4% (empat persen) yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah saldo Bank di BI pada rekening Giro GWM Valas dan rekening Giro Setelmen Valas dengan DPK BUK dalam Valuta Asing selama periode laporan tertentu. Persentase yang wajib dipenuhi secara harian adalah sebesar 2% (dua persen) dan secara rata-rata sebesar 2% (dua persen). GWM dalam Valuta Asing untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah ditetapkan sebesar 1% (satu persen) dari DPK Entitas Anak dalam Valuta Asing yang harus dipenuhi secara harian.

Peraturan tersebut juga mengatur mengenai remunerasi (sebelumnya disebut jasa giro) terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah. Besaran bagian tertentu yang diberikan remunerasi adalah untuk pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah secara harian sebesar 0% (nol persen) dan untuk pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen). Jasa giro dimaksud diberikan tingkat bunga sebesar 0% (nol persen) per tahun terhadap pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah secara harian dan 1,5% (satu koma lima persen) per tahun terhadap pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah secara rata-rata.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penyangga Likuiditas Makroprudensial

Penyangga Likuiditas Makroprudensial, selanjutnya disebut PLM, adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUK dalam Rupiah. Sedangkan bagi BUS, Penyangga Likuiditas Makroprudensial Syariah (PLM Syariah) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh BUS dalam bentuk surat berharga syariah yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUS dalam Rupiah.

Pemenuhan PLM mengacu pada PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak 3 (tiga) kali menjadi PBI No.21/12/PBJ/2019 tanggal 25 November 2019, PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020, dan PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021. PBI tersebut dijelaskan lebih lanjut melalui PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, sebagaimana telah diubah sebanyak 3 (tiga) kali menjadi PADG No.22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, dan PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, dimana besaran PLM ditentukan sebesar 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam Rupiah dan besaran PLM untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah adalah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari DPK Entitas Anak dalam Rupiah.

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dahulu disebut sebagai *Loan to Funding Ratio* (LFR). Berdasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, penyebutan LFR berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Peraturan tersebut telah disempurnakan sebanyak 3 (tiga) kali menjadi PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, PBI No.23/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020, dan PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021. PBI tersebut dijelaskan lebih lanjut melalui PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, sebagaimana telah diubah sebanyak 3 (tiga) kali menjadi PADG No.22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, dan PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021.

Berdasarkan Peraturan tersebut, RIM adalah rasio hasil perbandingan antara:

a. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan Valuta Asing; dan
b. Surat berharga korporasi dalam Rupiah dan Valuta Asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki Bank, terhadap:
    a. DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam Rupiah dan Valuta asing, tidak termasuk dana antarbank;
    b. Surat berharga dalam Rupiah dan Valuta Asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan; dan
    c. Pinjaman yang diterima dalam Rupiah dan Valuta Asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterima oleh BUK untuk memperoleh sumber pendanaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial (lanjutan)

Giro atas pemenuhan RIM yang selanjutnya disebut Giro RIM adalah saldo giro dalam rekening giro Rupiah di Bank Indonesia yang wajib dipelihara oleh Bank. Dalam hal RIM berada dalam kisaran Target RIM maka Giro RIM ditetapkan sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah. Sedangkan apabila RIM berada di luar kisaran Target RIM, maka Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas, selisih antara RIM dan Target RIM, serta DPK dalam Rupiah.

Besaran dan parameter yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM ditetapkan:
a. batas bawah Target RIM sebesar 84% (delapan puluh empat persen);
b. batas atas Target RIM sebesar 94% (sembilan puluh empat persen);
c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Insentif sebesar 14% (empat belas persen);
d. Parameter Disinsentif Bawah ditetapkan:
   1. sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki rasio kredit bermasalah secara bruto lebih besar dari atau sama dengan 5% (lima persen);
   2. sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki:
      a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
      b) KPMM lebih kecil dari atau sama dengan KPMM Insentif;
   3. sebesar 0,1 (nol koma satu), jika BUK memiliki:
      a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
      b) KPMM lebih besar dari KPMM Insentif dan lebih kecil dari atau sama dengan 19% (sembilan belas persen); dan
   4. sebesar 0,15 (nol koma satu lima), jika BUK memiliki:
      a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
      b) KPMM lebih besar dari 19% (sembilan betas persen); dan
e. Parameter Disinsentif Atas ditetapkan:
   1. sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki KPMM lebih besar dari KPMM Insentif; atau
   2. sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki KPMM lebih kecil dari atau sama dengan KPMM Insentif.

Namun penetapan ketentuan ini akan dilakukan secara bertahap kepada Bank dengan kriteria:
a. lebih kecil dari 75% (tujuh puluh lima persen) berlaku sejak tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021;
b. lebih kecil dari 80% (delapan puluh persen) berlaku sejak tanggal 1 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021;
c. lebih kecil dari 84% (delapan puluh empat persen) berlaku sejak tanggal 1 Januari 2022; dan
d. sebesar:
   1) 75% (tujuh puluh lima persen) sampai dengan lebih kecil dari 84% (delapan puluh empat persen) berlaku untuk periode tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021; dan
   2) 80% (delapan puluh persen) sampai dengan lebih kecil dari 84% (delapan puluh empat persen) berlaku untuk periode tanggal 1 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, maka berlaku Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0 (nol).

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Deposit Facility (DF), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Pasar Uang Antar Bank, Pasar Uang Antar Bank Syariah, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, seluruh bentuk Penempatan pada Bank Indonesia ditetapkan memiliki kualitas lancar.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits, Medium Term Notes, Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi *syariah* perusahaan.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki biaya perolehan diamortisasi dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi pemerintah terdiri dari obligasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan obligasi pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

l. Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Entitas Anak mencatat transaksi *reverse repo* surat berharga syariah mengacu ke PSAK No. 111 tentang "Akuntansi *Wa'd*". Pada saat pengakuan awal, Entitas Anak mengklasifikasikan surat berharga syariah yang diperoleh dari transaksi jual beli pertama dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.

3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.

4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")), Entitas Anak, berupa piutang, pembiayaan syariah dan pinjaman *qardh*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mudharabah adalah kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik*, *shahibul maal* atau Entitas Anak) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil*, *mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Entitas Anak kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Musyarakah adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Pembiayaan *musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Pembiayaan *musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang *ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri kepada penyewa. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa. Perpindahan hak milik objek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan hibah. Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni sebesar saldo piutang.

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai marjin yang disepakati. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Piutang *murabahah* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK No. 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi/pendapatan administrasi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan marjin yang ditangguhkan yang dapat direalisasikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Piutang *istishna* adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*). Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

Pinjaman *qardh* adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Entitas Anak) yang wajib menanggung atau membayar.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Entitas Anak dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah lebih kecil dari nilai buku kredit yang diberikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Restrukturisasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Bank memiliki ketentuan internal mengenai debitur yang layak untuk dikeluarkan dari daftar kredit yang direstrukturisasi, yaitu apabila kredit/debitur telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

i. Kualitas kredit telah dikategorikan Lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan hasil *review* berdasarkan 3 (tiga) pilar penetapan kualitas kredit dari Bank Indonesia;
ii. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas kredit berjalan merupakan tingkat suku bunga komersial yang diberikan kepada debitur sesuai dengan segmen kredit yang bersangkutan di atas *base lending rate;*
iii. Tidak terdapat Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan Kembali (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) yang masih belum selesai.

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment.*

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui milik Entitas Anak merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya *(without recourse)* disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari “Pendapatan pembiayaan konsumen”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud

(i) Aset tetap dan perangkat lunak

Pada tanggal tahun 2016, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Tanah disajikan sebesar nilai wajar.

Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi minimal 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dicatat sebagai “Selisih bersih revaluasi aset tetap” dan disajikan sebagai “Penghasilan komprehensif lain”. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo “Selisih bersih revaluasi aset tetap” yang disajikan sebagai “Penghasilan komprehensif lain”, maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap “Selisih bersih revaluasi aset tetap” dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Grup melakukan revaluasi di tahun 2019 untuk tujuan akuntansi dan pajak dimana entitas memperoleh persetujuan dari otoritas perpajakan. Jumlah pajak yang telah dibayar diakui di penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih bersih revaluasi aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Perangkat lunak diakui sebagai aset tidak berwujud.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud yang diestimasi. Estimasi umur manfaat ekonomis dan persentase penyusutan dan amortisasi per tahun adalah sebagai berikut:

	Tahun	Persentase
Bangunan	20	5%
Perlengkapan, peralatan kantor, komputer dan kendaraan bermotor	4-5	20% - 25%
Perangkat lunak	5	20%

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

(i) Aset tetap dan perangkat lunak (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat ekonomis dan metode penyusutan dikaji ulang dan jika tidak sesuai dengan keadaan akan disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam pembangunan telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang “Aset Tetap”, biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang “Penurunan Nilai Aset” mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

(ii) Aset dan liabilitas sewa

Grup telah menerapkan PSAK 73 “Sewa” sejak tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi *lessee* dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi *lessee*, persyaratan untuk akuntansi *lessor* sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada Laporan Keuangan Konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

(a) Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa atas dasar jika penyewa memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diterapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak yang dicatat atau diubah pada tanggal 1 Januari 2020.

Grup menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

(ii) Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

(b) Dampak pada akuntansi *lessee*

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Biaya aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

- Bangunan : 20 tahun
- Mesin kantor : 5 tahun
- Komputer perangkat keras : 5 tahun
- Komputer perangkat lunak : 5 tahun
- Inventaris kantor : 5 tahun
- Inventaris rumah dinas dan mess : 5 tahun
- Kendaraan bermotor : 5 tahun

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

(ii) Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

(a) Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
(b) Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian; dan
(c) Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas konsolidasian.

(iii) Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Entitas Anak.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Lihat Catatan 2s untuk kebijakan akuntansi terkait *goodwill*.

s. Penyertaan saham

Penyertaan sementara dihapusbuku dari laporan posisi keuangan konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Penyertaan saham di bawah 20,00% dan tidak terdapat *significant influence* merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara harga perolehan dan bagian Bank Mandiri atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi dan disajikan sebagai aset lain-lain. Bank melakukan evaluasi penurunan nilainya secara berkala.

t. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank Mandiri dan Entitas Anak, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, adalah sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Tagihan terdiri dari tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan Bank Mandiri, tagihan Entitas Anak atas tagihan reksadana dan tagihan kepada pemegang polis.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Mandiri dan Entitas Anak. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada “Aset lain-lain”.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri dan Entitas Anak, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Mandiri dan Entitas Anak.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2t untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

w. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat (tidak termasuk bank) kepada Bank dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Simpanan nasabah (lanjutan)

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking, Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Entitas Anak. Simpanan nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

y. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan *negotiable certificates of deposits*. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang diperhatikan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi yang menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Entitas Anak mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan membayar manfaat pada saat terjadinya suatu kejadian yang diasuransikan, yang setidaknya 10% lebih besar dari manfaat yang dibayarkan jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Jika suatu kontrak asuransi tidak mengandung risiko asuransi yang signifikan, maka kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai kontrak investasi.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi untuk produk asuransi tradisional dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi. Kedua jenis produk ini mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Produk-produk dari Entitas Anak dibagi berdasarkan kategori sebagai berikut:

- Asuransi jiwa tradisional *non-participating*, memberikan perlindungan untuk menutupi risiko kematian, kecelakaan, penyakit kritis dan kesehatan dari pemegang polis. Jumlah uang pertanggungan akan dibayarkan pada saat terjadinya risiko yang ditanggung.
- *Unit-link*, produk asuransi dengan pembayaran premi tunggal maupun reguler yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan kombinasi manfaat proteksi dan manfaat investasi.

Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamendemen. Seluruh produk asuransi yang diterbitkan oleh Entitas Anak mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Entitas Anak memisahkan komponen deposit dari kontrak *unit-link* seperti yang disyaratkan oleh PSAK No. 62 jika kondisi-kondisi di bawah ini terpenuhi:

- Entitas Anak dapat mengukur komponen “deposit” secara terpisah (termasuk opsi penyerahan melekat, yaitu tanpa memperhitungkan komponen “asuransi”);
- Kebijakan akuntansi Entitas Anak tidak mensyaratkan untuk mengakui semua hak dan liabilitas yang timbul dari komponen “deposit”.

Entitas Anak tidak memisahkan komponen deposit dikarenakan hanya salah satu kondisi di atas yang terpenuhi.

<u>Pengujian kecukupan liabilitas</u>

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Entitas Anak memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Untuk asuransi jiwa, liabilitas kepada pemegang polis khususnya liabilitas untuk klaim masa depan diuji untuk menentukan apakah liabilitas tersebut cukup untuk menutupi semua arus kas keluar di masa depan termasuk semua manfaat yang dijamin dan manfaat tambahan yang dijamin, manfaat partisipasi yang tidak dijamin (jika ada), semua biaya untuk penerbitan polis dan pemeliharaan polis, serta mencerminkan arus kas masuk masa depan, yaitu premi yang diterima di masa depan. Liabilitas dihitung berdasarkan diskonto dari arus kas untuk semua arus kas yang terkait yaitu arus kas keluar dan arus kas masuk seperti yang disebutkan di atas dengan menggunakan seperangkat asumsi aktuaria estimasi terbaik terkini yang ditetapkan oleh aktuaris Entitas Anak, termasuk asumsi mortalitas/morbiditas, *lapse*, biaya dan inflasi serta asumsi marjin atas risiko pemburukan. Entitas Anak menerapkan metode *Gross Premium Reserve* dalam perhitungan cadangan premi atas manfaat polis masa depan kepada pemegang polis dengan menggunakan asumsi aktuaria berdasarkan asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan, sehingga pengujian kecukupan liabilitas tidak diperlukan lagi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Reasuransi

Entitas Anak mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan reasuradur. Jumlah premi yang dibayar atau porsi premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi reasuransi yang diterima.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim dan *ceded* cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Entitas Anak menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Entitas Anak mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti objektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan ditentukan dan dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Entitas Anak.

Entitas Anak menghitung liabilitas manfaat polis masa depan dengan menggunakan metode *Gross Premium Reserve* yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Kenaikan/(penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas kepada pemegang *unit-link* diakui pada saat penerimaan dana dikonversi menjadi unit setelah dikurangi biaya-biaya dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan nilai aset bersih efektif yang berlaku.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* non-syariah diakui sebagai pendapatan premi bruto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung menggunakan metode cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yang dihitung dengan menggunakan metode harian berdasarkan biaya asuransi atas risiko mortalita, ditambah cadangan atas akumulasi dana investasi pemegang polis.

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Liabilitas manfaat polis masa depan (lanjutan)

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* syariah diakui sebagai liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian *fee* untuk Entitas Anak dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit-link*.

Risiko yang belum jatuh tempo

Liabilitas untuk manfaat kontraktual yang diharapkan akan timbul di masa depan dicatat pada saat premi diakui. Liabilitas ditetapkan sebagai penjumlahan atas nilai diskonto yang diharapkan dari pembayaran manfaat dan biaya administrasi masa depan yang berkaitan langsung dengan kontrak asuransi, dikurangi dengan nilai diskonto yang diharapkan atas premi teoritis yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat dan biaya administrasi berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan (penilaian premi). Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi seperti kematian, persistensi, biaya pemeliharaan dan pendapatan investasi yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dikeluarkan. Sebuah marjin untuk penyimpangan yang merugikan termasuk dalam asumsi yang digunakan.

aa. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, termasuk obligasi, subordinasi *notes, medium term notes* dan *traveller's cheques,* pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ab. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal, pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ac. Pinjaman dan efek-efek subordinasi

Pinjaman dan efek-efek subordinasi pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman dan efek-efek subordinasi. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari pinjaman dan efek-efek subordinasi.

Pinjaman dan efek-efek subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Perpajakan

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank Mandiri dan Entitas Anak memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank Mandiri membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank Mandiri dan Entitas Anak disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* dan akun lain yang sejenis.

1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya.
2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang memberikan hak kepada Entitas Anak untuk mengelola, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam “Pendapatan bunga” dan “Beban bunga” di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

(ii). Pendapatan syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah, istishna, ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah, musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode tingkat imbal hasil efektif.

Berdasarkan PSAK No. 102 (Revisi 2019), pendapatan *murabahah* yang termasuk marjin ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah,* setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan Entitas Anak yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Entitas Anak, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Entitas Anak yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Entitas Anak sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

ag. Pendapatan premi dan beban klaim

Pendapatan premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat polis jatuh tempo.

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai titipan premi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban klaim dan manfaat terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR). Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Jumlah klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan estimasi menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada periode terjadinya perubahan.

ah. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari nilai perolehan kredit dan piutang pembiayaan konsumen dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan dan dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dilunasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

ai. Imbalan kerja

Liabilitas pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Program ini didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

Liabilitas imbalan pensiun Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No 11/2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang telah diperbaharui pada akhir 2021 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU Cipta Kerja No 11/2020, maka Bank dan Entitas Anak membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun sebagaimana tercantum dalam UU No. 11 tahun 1992 tanggal 20 April 1992 tentang dana pensiun.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* secara reguler untuk periode tidak lebih dari satu tahun. Nilai kini liabilitas manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto *zero coupon bond* dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang terjadi diakui sebagai "Penghasilan komprehensif lain" dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas pensiun (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri dari:
- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto;
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial.

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari cuti besar berimbalan dan penghargaan masa dinas.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dan dihitung menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pembagian tantiem

Bank Mandiri mencatat tantiem dengan menggunakan basis akrual dan membebankannya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

aj. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun berjalan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar dan dilusian pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar 46.631.266.666 lembar saham, serta 31 Desember 2020 sebesar 46.641.736.666 lembar saham.

ak. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sesuai dengan PSAK No. 5 tentang “Segmen Operasi”, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi.

Informasi Segmen per 31 Desember 2021 disajikan sesuai Keputusan Direksi No. KEP.DIR/014/2020 tanggal 25 Februari 2020, dimana segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha sebagai berikut: *Corporate Banking, Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Retail Banking* (termasuk *Wealth*), *Treasury & International Banking*, Kantor Pusat, Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Segmen operasi (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Bank dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis dibagi ke dalam wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

al. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan PER05/MBU/04/2021, istilah PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) tidak digunakan lagi dan diganti menjadi TJSL (Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan). Alokasi dana tidak dialokasikan dari saldo laba berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan tetapi diakui dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

am. Saham treasuri

Saham treasuri merupakan modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali dari yang sebelumnya telah diterbitkan Bank. Saham treasuri disajikan sebesar nilai yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dan sebagai pengurang dari ekuitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham tersebut selanjutnya dijual kembali, maka nilai yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait disajikan di ekuitas.

an. Penggabungan usaha entitas sepengendali

Transaksi penggabungan usaha antara entitas anak, PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dengan PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) merupakan penggabungan usaha antar entital sepengendali. Transaksi penggabungan usaha antar entital sepengendali, berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Oleh karena itu, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara imbalan yang diterim/dialihkan dan jumlah dicatat di ekuitas dan disajikan sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor.

Pada informasi keuangan entitas induk, Bank membukukan nilai investasi menggunakan nilai terdahulu, di mana investasi dibukukan sebesar nilai buku.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik serta berdasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dijelaskan di Catatan 2c.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management Unit.*

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat kenaikan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian ekspektasian dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis, kondisi ekonomi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi di masa mendatang (*forecasting*). Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 2ai dan 52). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni *zero coupon bond* yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

d. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi

Cadangan teknis Entitas Anak dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial yaitu asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan. Termasuk dalam cadangan teknis adalah liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, premi yang belum merupakan pendapatan, dan liabilitas kepada pemegang polis.

e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Bank tidak memperhitungkan sebagian manfaat aset pajak tangguhan karena manajemen Bank berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

f. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 18.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank Mandiri dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penurunan nilai aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

h. Revaluasi atas nilai wajar tanah

Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dinilai berdasarkan referensi atas bukti berdasarkan pasar, menggunakan nilai yang dapat diukur setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

i. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Grup sebagai *lessee*

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Grup menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Grup menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah *lessee* cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

Pertimbangan akuntansi yang penting

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan Entitas Anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 telah dipenuhi sejak 1 Januari 2020. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.c.E.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2021	2020
Rupiah	90.441.613	45.052.632
Dolar Amerika Serikat (Catatan 63B.(iv))	8.581.879	7.186.047
Total	**99.023.492**	**52.238.679**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Mata Uang Asing serta rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah		
GWM*)	3,50%	3,00%
(i) GWM secara harian	0,50%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	6,00%	6,00%
Mata uang asing		
GWM	4,00%	4,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

*) Bank melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi berupa kegiatan ekspor, impor, UMKM, dan/atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga Bank mendapatkan insentif berupa kelonggaran GWM pada 31 Desember 2020. GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi Bank pada 31 Desember 2020 yang seharusnya sebesar 3,50% dengan ketentuan harian 0,50% dan rata-rata 3,00% menjadi sebesar 3,00% dengan ketentuan harian 0,00% dan rata-rata 3,00.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Bank telah memenuhi rasio sesuai ketentuan di atas, Rasio GWM Rupiah dan Valuta Asing serta PLM (Bank Mandiri saja) yaitu masing-masing sebesar:

	2021	2020
Rupiah		
GWM	3,97%	3,50%
(i) GWM secara harian*)	0,50%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,47%	3,50%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	27,57%	23,50%
Mata uang asing		
GWM	4,10%	4,10%
(i) GWM secara harian**)	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,10%	2,10%

*) Realisasi GWM harian Rupiah posisi 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 6,88% dan 5,27%.
**) Realisasi GWM harian Mata Uang Asing posisi 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 4,10% dan 4,10%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Bank berkewajiban untuk melakukan pemenuhan Giro RIM masing-masing sebesar 1,17% dan Nihil.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	192.850	798.994
Pihak ketiga	533.934	1.143.251
Total	726.784	1.942.245
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	63.458	1.080.761
Pihak ketiga	24.651.419	23.476.066
Total (Catatan 63B.(iv))	24.714.877	24.556.827
	25.441.661	26.499.072
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(24.043)	(77.112)
Neto	**25.417.618**	**26.421.960**

Termasuk dalam mata uang asing adalah terutama mata uang Pound Sterling Inggris, Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yuan China dan Dolar Singapura.

Berikut adalah perubahan giro pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah*[*)]	Total
Saldo awal tahun	18.163.987	-	3.079	8.332.006	26.499.072
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	5.592.845	-	-	(7.105.065)	(1.512.220)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	458.160	-	-	146.701	604.861
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(245.307)	-	-	(3)	(245.310)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	5.805.698	-	-	(6.958.367)	(1.152.669)
Aset Keuangan yang dihapusbuku	-	-	(3.079)	-	(3.079)
Lain-lain	83.449	-	-	14.888	98.337
Saldo akhir tahun	**24.053.134**	**-**	**-**	**1.388.527**	**25.441.661**

*) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

	31 Desember 2020				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah*[*)]	Total
Saldo awal tahun	10.732.951	-	3.290	2.329.386	13.065.627
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	8.938.606	-	(522)	5.460.175	14.398.259
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.216.156	-	-	521.361	3.737.517
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4.783.964)	-	-	(402)	(4.784.366)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	7.370.798	-	(522)	5.981.134	13.351.410
Lain-lain	60.238	-	311	21.486	82.035
Saldo akhir tahun	**18.163.987**	**-**	**3.079**	**8.332.006**	**26.499.072**

*) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2021	2020
Rupiah		
Lancar	726.784	1.942.245
Mata uang asing		
Lancar	24.714.877	24.553.748
Macet	-	3.079
Total (Catatan 63B.(iv))	24.714.877	24.556.827
	25.441.661	26.499.072
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(24.043)	(77.112)
Neto	**25.417.618**	**26.421.960**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (yield) per periode:

	2021	2020
Rupiah	0,01%	0,01%
Mata uang asing	0,16%	0,50%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	2021	2020
Saldo awal tahun	77.112	7.698
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	4.865
(Pembalikan)/pembentukan selama periode berjalan (Catatan 46)	(51.094)	63.990
Penghapusbukuan**)	(3.079)	-
Lain-lain*)	1.104	559
Saldo akhir tahun	**24.043**	**77.112**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.
**) Pada tanggal 29 April 2021 telah dilakukan penghapusbukuan atas debitur lembaga keuangan (dalam likuidasi) - lihat Catatan 6.

	31 Desember 2021				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah*[*)]	Total
Saldo awal tahun	5.640	-	3.079	68.393	77.112
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	1.078	-	-	(52.029)	(50.951)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.985	-	-	-	2.985
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.128)	-	-	-	(3.128)
Total (pembalikan)/pembentukan periode berjalan	935	-	-	(52.029)	(51.094)
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(3.079)	-	(3.079)
Lain-lain	231	-	-	873	1.104
Saldo akhir tahun	**6.806**	**-**	**-**	**17.237**	**24.043**

*) Tidak menerapkan PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah*[*)]	Total
Saldo awal tahun	-	-	3.290	4.408	7.698
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	4.865	-	-	-	4.865
Saldo awal PSAK 71	4.865	-	3.290	4.408	12.563
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	2.099	-	(522)	64.017	65.594
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.174	-	-	-	1.174
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.778)	-	-	-	(2.778)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	495	-	(522)	64.017	63.990
Lain-lain	280	-	311	(32)	559
Saldo akhir tahun	**5.640**	**-**	**3.079**	**68.393**	**77.112**

*) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 63A.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2021			
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Total
Rupiah				
Bank Indonesia	< 1 bulan	9.200.000	-	9.200.000
Call money	< 1 bulan	1.365.000	-	1.365.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	682.420	-	682.420
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	306.330	-	306.330
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.500	-	3.500
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	34.500	-	34.500
Total		11.591.750	-	11.591.750
Mata uang asing				
Bank Indonesia	< 1 bulan	18.528.250	-	18.528.250
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	11.544.525	-	11.544.525
Call money	< 1 bulan	3.278.076	-	3.278.076
Penempatan *"fixed-term"*	< 1 bulan	1.813.514	-	1.813.514
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	78.250	-	78.250
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	513.376	-	513.376
	> 12 bulan < 36 bulan	547	-	547
	> 36 bulan	450	-	450
Deposito berjangka	< 1 bulan	327.871	-	327.871
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	35.962	-	35.962
	≥ 3 bulan ≤ 6 bulan	72.620	-	72.620
Total (Catatan 63B.(iv))		36.193.441	-	36.193.441
				47.785.191
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(1.675)
Neto				**47.783.516**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	Jatuh Tempo	**Lancar**	**Macet**	**Total**
Rupiah				
Bank Indonesia	< 1 bulan	37.167.489	-	37.167.489
Call money	< 1 bulan	1.780.000	-	1.780.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	948.299	-	948.299
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	321.800	-	321.800
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	18.000	-	18.000
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	20.000	-	20.000
Total		40.255.588	-	40.255.588
Mata uang asing				
Bank Indonesia	< 1 bulan	30.348.000	-	30.348.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	140.500	-	140.500
Call money	< 1 bulan	8.322.517	-	8.322.517
	> 36 bulan	-	43.573	43.573
Penempatan *"fixed-term"*	< 1 bulan	2.737.010	-	2.737.010
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	205.863	-	205.863
	> 36 bulan	-	1.004	1.004
Deposito berjangka	< 1 bulan	281.000	-	281.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	35.350	-	35.350
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	71.230	-	71.230
	> 12 bulan ≤ 36 bulan	146	-	146
	> 36 bulan	838	-	838
Total (Catatan 63B.(iv))		42.142.454	44.577	42.187.031
				82.442.619
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(46.772)
Neto				**82.395.847**

Berikut adalah perubahan penempatan pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	82.398.042	-	44.577	82.442.619
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.951.083)	-	-	(1.951.083)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	313.352.337	-	-	313.352.337
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(346.231.301)	-	-	(346.231.301)
Total (penurunan)/penambahan periode berjalan	(34.830.047)	-	-	(34.830.047)
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(44.577)	(44.577)
Lain-lain	217.196	-	-	217.196
Saldo akhir tahun	**47.785.191**	**-**	**-**	**47.785.191**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

Berikut adalah perubahan penempatan pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	44.445.999	-	47.675	44.493.674
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	2.137.932	-	(7.605)	2.130.327
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(335.642.316)	-	-	(335.642.316)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	370.555.672	-	-	370.555.672
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	37.051.288	-	(7.605)	37.043.683
Lain-lain	900.755	-	4.507	905.262
Saldo akhir tahun	**82.398.042**	**-**	**44.577**	**82.442.619**

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	563.630	1.062.799
Pihak ketiga	11.028.120	39.192.789
Total	11.591.750	40.255.588
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.817.524	2.069.790
Pihak ketiga	34.375.917	40.117.241
Total (Catatan 63B.(iv))	36.193.441	42.187.031
	47.785.191	82.442.619
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.675)	(46.772)
Neto	**47.783.516**	**82.395.847**

c. Penempatan berdasarkan *counterparty:*

	2021	2020
Rupiah		
Deposit Facility		
Bank Indonesia	9.200.000	37.167.489
Call Money		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd	300.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	210.000	400.000
PT Bank Pembangunan Daerah Aceh Syariah	200.000	150.000
PT Bank Pembangunan Daerah Bali Denpasar	100.000	150.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	100.000	120.000
Lainnya	455.000	960.000
	1.365.000	1.780.000

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penempatan berdasarkan *counterparty* (lanjutan)*:*

	2021	2020
Deposito		
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	255.600	35.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	237.900	405.500
PT BRI Agroniaga	193.700	230.800
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	112.530	78.000
Lainnya	227.020	558.799
	1.026.750	1.308.099
Total	11.591.750	40.255.588
Mata Uang Asing		
USD		
Term Deposit Valas		
Bank Indonesia	30.072.775	30.488.500
USD		
Call Money		
Bank of New York	1.426.675	602.043
Wells Fargo	1.623.360	4.111.030
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation USA	156.778	327.365
Lainnya	71.263	3.282.080
	3.278.076	8.322.518
Fixed Term		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.068.938	764.320
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	427.575	848.620
Wells Fargo	249.419	139.798
Lainnya	112.455	985.257
	1.858.387	2.737.995
Deposito		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	321.012	316.350
PT Bank Net Syariah	115.441	71.230
	436.453	387.580
	35.645.691	41.936.593

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penempatan berdasarkan *counterparty* (lanjutan):

	2021	2020
Mata Uang Asing (lanjutan)		
CNY		
Fixed Term		
Bank of China	257.108	205.862
Standard Chartered Bank	290.642	-
	547.750	205.862
Lainnya		
Call Money	-	43.572
Fixed Term	-	1.004
	-	44.576
Total	36.193.441	42.187.031
Total penempatan *counterparty*	47.785.191	82.442.619
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.675)	(46.772)
Neto	**47.783.516**	**82.395.847**

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	2021	2020
Rupiah	1,10%	2,09%
Mata uang asing	0,07%	0,29%

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain:

	2021	2020
Saldo awal tahun	46.772	47.675
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	2.960
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(825)	(8.952)
Aset keuangan yang dihapusbuku**)	(44.577)	-
Lain-lain*)	305	5.089
Saldo akhir tahun	**1.675**	**46.772**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.
**) Pada tanggal 29 April 2021 telah dilakukan penghapusbukuan atas debitur lembaga keuangan (dalam likuidasi).

	31 Desember 2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	2.195	-	44.577	46.772
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	42	-	-	42
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	44.745	-	-	44.745
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(45.612)	-	-	(45.612)
Total pembalikan tahun berjalan	(825)	-	-	(825)
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(44.577)	(44.577)
Lain-lain	305	-	-	305
Saldo akhir tahun	**1.675**	**-**	**-**	**1.675**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	-	-	47.675	47.675
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	2.960	-	-	2.960
Saldo awal PSAK 71	2.960	-	47.675	50.635
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(44)	-	(7.605)	(7.649)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	97	-	-	97
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.400)	-	-	(1.400)
Total pembalikan tahun berjalan	(1.347)	-	(7.605)	(8.952)
Lain-lain	582	-	4.507	5.089
Saldo akhir tahun	**2.195**	-	**44.577**	**46.772**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai.

f. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

g. Bank Mandiri memiliki penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) dengan klasifikasi macet atau “mengalami penurunan nilai” dimana klaim Bank Mandiri yang diakui oleh kurator berdasarkan hasil *creditors meeting* pada tanggal 5 November 2009 adalah sebesar EUR16.395.092 (nilai penuh) untuk penempatan tersebut. Pada tanggal-tanggal 10 Maret 2010, 24 November 2010, 6 September 2012 dan 23 Januari 2014 dan 11 September 2020, kurator telah membayarkan sebagian klaim (distribusi interim) kepada Bank Mandiri, setelah memperhitungkan saling hapus (*net-off*) dengan saldo giro, *inter-bank call money* dan liabilitas L/C UPAS Entitas Anak kepada lembaga keuangan tersebut, sehingga saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar EUR2.586.472 (nilai penuh). Atas penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi tersebut, Bank Mandiri telah menyediakan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari saldo penempatan. Pada tanggal 29 April 2021 Bank Mandiri telah melakukan penghapusbukuan (selain penghapusan hak tagih) atas penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) sehingga pada laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 sudah dicatat sebagai rekening ekstra-komtabel dalam rekening administratif.

h. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, penempatan dengan saldo USD70.000 (nilai penuh) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36e).

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2021	2020
Efek-efek		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.914.237	1.245.587
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9.427.277	8.603.253
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	5.289.107	5.600.700
Diukur pada biaya perolehan*)	1.198.895	2.520.435
	21.829.516	17.969.975
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.248.727	6.967.283
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.892.357	10.096.774
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	3.241.827	2.977.555
Diukur pada biaya perolehan*)	27.301.104	25.862.956
	48.684.015	45.904.568
Investasi pada *unit-link* **)		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.723.309	9.116.532
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	18.598.435	17.242.604
	27.321.744	26.359.136
Total	97.835.275	90.233.679
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	1.444	(2.207)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	366.455	483.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.504)	(144.863)
	268.395	336.394
Neto	**98.103.670**	**90.570.073**

*) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah**)	Total
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	8.450.466	125.583	-	28.383.391	36.959.440
Pengukuran kembali	(348.231)	-	-	38.000	(310.231)
Aset keuangan yang baru dibeli	2.512.129	233.087	-	8.704.974	11.450.190
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(3.033.175)	(235.345)	-	(8.588.439)	(11.856.959)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(869.277)	(2.258)	-	154.535	(717.000)
Lainnya	827.864	-	-	(37.927)	789.937
Saldo akhir tahun	**8.409.053**	**123.325**	**-**	**28.499.999**	**37.032.377**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah*[*)]	Total
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	7.965.552	68.195	2.147	13.875.809	21.911.703
Pengukuran kembali	(31.838)	-	-	-	(31.838)
Aset keuangan yang baru dibeli	3.826.832	149.949	-	26.916.575	30.893.356
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(3.219.580)	(92.561)	(2.147)	(12.110.405)	(15.424.693)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	575.414	57.388	(2.147)	14.806.170	15.436.825
Lainnya	(90.500)	-	-	(298.588)	(389.088)
Saldo akhir tahun	**8.450.466**	**125.583**	**-**	**28.383.391**	**36.959.440**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (semua efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah *stage* 1) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021	
	Nilai tercatat	Cadangan kerugian penurunan nilai[*)]
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal tahun	19.147.497	10.683
Pengukuran Kembali	(2.175.953)	2.391
Aset keuangan yang baru dibeli	9.657.853	2.198
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(4.862.291)	(773)
Kenaikan dari perubahan nilai wajar	(101.046)	-
Saldo akhir tahun	**21.666.060**	**14.499**

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

	31 Desember 2020	
	Nilai tercatat	Cadangan kerugian penurunan nilai[*)]
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal tahun	19.901.176	14.437
Pengukuran Kembali	93.671	(4.519)
Aset keuangan yang baru dibeli	3.162.221	1.593
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(4.321.387)	(828)
Kenaikan dari perubahan nilai wajar	311.816	-
Saldo akhir tahun	**19.147.497**	**10.683**

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia: (lanjutan)

	31 Desember 2021						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi**)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	5.578.825	-	17.136	5.595.961	-	-	5.595.961
Investasi pada unit-unit reksa dana	361.683	-	-	361.683	-	-	361.683
Sukuk Bank Indonesia	3.100.000	-	999	3.100.999	-	-	3.100.999
Saham	315.113	-	-	315.113	-	-	315.113
Negotiable certificate of deposit	145.561	-	1.820	147.381	-	-	147.381
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	26.147	-	(2.800)	23.347	-	-	23.347
	9.527.329	-	17.155	9.544.484	-	-	9.544.484
Investasi pada *unit-link* *)							
Saham	20.259.934	-	-	20.259.934	-	-	20.259.934
Investasi pada unit-unit reksa dana	917.404	-	-	917.404	-	-	917.404
Obligasi	49.709	-	-	49.709	-	-	49.709
	21.227.047	-	-	21.227.047	-	-	21.227.047
	30.754.376	-	17.155	30.771.531	-	-	30.771.531
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Investasi pada unit-unit reksa dana	10.241.316	-	85.703	10.327.019			10.327.019
Obligasi	4.804.691	-	153.984	4.958.675	-	-	4.958.675
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	70.578	-	1.390	71.968	-	-	71.968
	15.116.585	-	241.077	15.357.662	-	-	15.357.662
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	5.672.638	30	-	5.672.668	-	-	5.672.668
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	891.664	-	-	891.664	-	-	891.664
Medium term notes	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
Negotiable certificate of deposit	40.000	(1.550)	-	38.450	-	-	38.450
	6.849.302	(1.520)	-	6.847.782	-	-	6.847.782
Diukur pada biaya perolehan***)							
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	157.074	-	-	157.074	-	-	157.074
Obligasi *syariah* Perusahaan	1.406.600	-	-	1.406.600	-	-	1.406.600
Sukuk BI	26.935.011	-	-	26.935.011	-	-	26.935.011
	28.498.685	-	-	28.498.685	-	-	28.498.685
Total	81.218.948	(1.520)	258.232	81.475.660	-	-	81.475.660

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2021						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi**)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	143.568	-	316	143.884	-	-	143.884
Treasury bills	1.779.972	-	2.773	1.782.745	-	-	1.782.745
Sertifikat Bank Indonesia	712.095	-	(214)	711.881	-	-	711.881
	2.635.635	-	2.875	2.638.510	-	-	2.638.510
Investasi pada *unit-link* *)							
Investasi pada unit-unit reksa dana	6.094.697	-	-	6.094.697	-	-	6.094.697
	8.730.332	-	2.875	8.733.207			8.733.207
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Obligasi	5.511.132	-	90.484	5.601.616	-	-	5.601.616
Treasury bills	691.917	-	14.864	706.781	-	-	706.781
	6.203.049	-	105.348	6.308.397	-	-	6.308.397
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Wesel ekspor	1.414.472	-	-	1.414.332	140	-	1.414.472
Obligasi	267.160	2.964	-	270.124	-	-	270.124
	1.681.632	2.964	-	1.684.456	140	-	1.684.596
Diukur pada biaya perolehan***)							
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	1.314	-	-	1.314	-	-	1.314
	1.314	-	-	1.314	-	-	1.314
Total (Catatan 63B.(iv))	16.616.327	2.964	108.223	16.727.374	140	-	16.727.514
	97.835.275	1.444	366.455	98.203.034	140	-	98.203.174
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(99.504)
Neto							**98.103.670**

*) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2020						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi***)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	1.086.623	-	16.310	1.102.933	-	-	1.102.933
Investasi pada unit-unit reksa dana	303.431	-	-	303.431	-	-	303.431
Sukuk Bank Indonesia	300.000	-	1.041	301.041	-	-	301.041
Saham	313.038	-	-	313.038	-	-	313.038
Negotiable certificate of deposit	928.259	-	18.348	946.607	-	-	946.607
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya*)	26.148		(1.425)	24.723	-	-	24.723
	2.957.499	-	34.274	2.991.773	-	-	2.991.773
Investasi pada *unit-link* **)							
Saham	21.787.074	-	-	21.787.074	-	-	21.787.074
Investasi pada unit-unit reksa dana	550.776	-	-	550.776	-	-	550.776
Obligasi	2.027	-	-	2.027	-	-	2.027
	22.339.877	-	-	22.339.877	-	-	22.339.877
	25.297.376	-	34.274	25.331.650	-	-	25.331.650
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.716.158	-	31.385	3.747.543	-	-	3.747.543
Obligasi	4.867.542	-	119.756	4.987.298	-	-	4.987.298
Saham	920	-	-	920	-	-	920
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya*)	158.374		3.056	161.430	-	-	161.430
	8.742.994	-	154.197	8.897.191	-	-	8.897.191
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	6.560.620	36	-	6.560.656	-	-	6.560.656
Medium term notes	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya*)	745.756	-	-	745.756	-	-	745.756
Investasi pada unit-unit reksa dana	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	7.796.376	36	-	7.796.412	-	-	7.796.412
Diukur pada biaya perolehan****)							
Obligasi *syariah* Perusahaan	2.863.600	-	-	2.863.600	-	-	2.863.600
Sukuk BI	25.440.356	-	-	25.440.356	-	-	25.440.356
Wesel ekspor	79.435	-	-	79.435	-	-	79.435
	28.383.391	-	-	28.383.391	-	-	28.383.391
Total	70.220.137	36	188.471	70.408.644	-	-	70.408.644
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi							
Treasury bills	758.241	-	1.357	759.598	-	-	759.598
Sertifikat Bank Indonesia	4.497.130	-	362	4.497.492	-	-	4.497.492
	5.255.371	-	1.719	5.257.090	-	-	5.257.090
Investasi pada *unit-link* **)							
Investasi pada unit-unit reksa dana	4.019.259	-	-	4.019.259	-	-	4.019.259
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Obligasi	4.928.231	-	235.044	5.163.275	-	-	5.163.275
Treasury bills	1.776.762	-	64.815	1.841.577	-	-	1.841.577
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.252.040	-	(6.585)	3.245.455	-	-	3.245.455
	9.957.033	-	293.274	10.250.307	-	-	10.250.307
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	154.551	(2.243)	-	152.308	-	-	152.308
Wesel ekspor	627.328	-	-	627.328	-	-	627.328
	781.879	(2.243)	-	779.636	-	-	779.636
Total (Catatan 63B.(iv))	20.013.542	(2.243)	294.993	20.306.292	-	-	20.306.292
	90.233.679	(2.207)	483.464	90.714.936	-	-	90.714.936
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(144.863)
Neto							**90.570.073**

*) Terdapat reklasifikasi surat berharga dalam bentuk Efek Beragun Aset dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo dalam PSAK 55 menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebagai akibat implementasi PSAK 71 sebesar Rp25.000 dengan nilai wajar sebesar Rp26.148 dan Rp24.723 pada tanggal 1 Januari 2020 dan 31 Desember 2020.
**) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
****) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo:

	2021	2020
Efek-efek		
Rupiah		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	871.578	617.390
< 1 tahun	41.371.165	32.144.915
> 1 < 5 tahun	12.042.954	12.995.432
> 5 < 10 tahun	5.617.643	2.122.523
> 10 tahun	88.559	-
Total	59.991.899	47.880.260
Mata uang asing		
< 1 tahun	4.773.298	6.735.652
> 1 < 5 tahun	5.314.432	5.738.341
> 5 < 10 tahun	426.714	3.504.101
> 10 tahun	7.188	16.189
Total	10.521.632	15.994.283
Investasi pada *unit-link*[*)]		
Rupiah		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	21.177.338	22.337.850
< 1 tahun	2.023	
> 1 < 5 tahun	24.678	2.027
> 5 < 10 tahun	23.008	
Total	21.227.047	22.339.877
Mata uang asing		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	6.094.697	4.019.259
Total	27.321.744	26.359.136
	97.835.275	90.233.679
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	1.444	(2.207)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	366.455	483.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.504)	(144.863)
	268.395	336.394
Neto	**98.103.670**	**90.570.073**

[*)] Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan golongan penerbit:

	2021	2020
Efek-efek		
Perusahaan	26.077.853	23.928.420
Bank	5.585.018	6.062.995
Bank Sentral	31.031.787	30.237.486
Pemerintah	7.818.873	3.645.642
	70.513.531	63.874.543
Investasi pada *unit-link* *)		
Perusahaan	18.499.871	18.128.006
Bank	8.821.873	8.231.130
	27.321.744	26.359.136
Total	**97.835.275**	**90.233.679**
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	1.444	(2.207)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	366.455	483.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.504)	(144.863)
	268.395	336.394
Neto	**98.103.670**	**90.570.073**

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat:

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	2021	2020	2021	2020
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek					
Obligasi					
Surat Perbendaharaan Negara**)	-	-	-	5.507.356	861.358
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Pefindo	idAA-	idAA-	-	-
Lain-lain	Beragam	-	-	111.951	266.298
				5.619.307	1.127.656
Investasi pada unit-link ***)					
Obligasi					
PT Timah Tbk	Pefindo	idA	idA	49.709	2.027
				5.669.016	1.129.683

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.
**) Tidak memiliki peringkat.
***) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	2021	2020	2021	2020
Rupiah (lanjutan)					
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	1.157.604	1.146.412
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	555.023	710.661
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA(gg)	idAAA(gg)	345.035	328.168
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	idAA+	10.305	10.276
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pefindo	idA	idAA+	40.490	44.971
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	-	200.786
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	256.884	260.769
Perum Pegadaian	Pefindo	idAAA	idAAA	281.069	244.526
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	246.596	242.862
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	2.147.900	1.959.297
				5.040.906	5.148.728
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA(gg)	idAAA(gg)	730.030	730.036
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	449.000	449.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	-	460.000
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	-	105.000
PT Tunas Baru Lampung Tbk	Fitch Ratings	B+	-	426.000	426.000
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	4.206.229	4.562.570
				5.811.259	6.732.606
Diukur pada biaya perolehan**)					
Efek-efek					
Obligasi Syariah					
Perusahaan					
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	$idAAA_{(sy)}$	$idAAA_{(sy)}$	515.000	865.000
Medco Power Indonesia	Pefindo	$idA_{(sy)}$	$idA_{(sy)}$	140.600	140.600
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	751.000	2.863.600
				1.406.600	3.869.200
Total				**17.927.781**	**16.880.217**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	2021	2020	2021	2020
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek					
Obligasi					
Lain-lain	Beragam	-	-	143.885	-
				143.885	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	4.247.177	4.032.544
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	7.093	208.057
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	Baa2	Baa3	521.842	434.703
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	idAAA	-	39.301	-
Lain-lain	Beragam	-	-	786.204	487.971
				5.601.617	5.163.275
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pelindo (Persero)	Moody's	Baa3	Baa3	70.093	68.739
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	Baa3	42.843	42.478
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	Baa2	-	31.813	-
Lain-lain	Beragam	-	-	125.374	41.091
				270.123	152.308
Total				**6.015.625**	**5.315.583**

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's, Moody's* dan *Fitch Ratings.*
**) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

f. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	2021	2020
Rupiah	7,50%	8,47%
Mata uang asing (disetarakan dalam rupiah)	6,85%	7,32%

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek:

	2021	2020
Saldo awal tahun	144.863	77.518
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	40.540
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	7.158	68.669
Lain-lain*)	(52.517)	(41.864)
Saldo akhir tahun	**99.504**	**144.863**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.
**) Menggunakan saldo awal audited.

	31 Desember 2021				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah**)	Total
Saldo awal tahun	58.617	61.388	-	24.858	144.863
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	23.662	4.951	115	(6.783)	21.945
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	7.481	38.412	-	-	45.893
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(10.432)	(50.248)	-	-	(60.680)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	20.711	(6.885)	115	(6.783)	7.158
Lain-lain	(52.517)	-	-	-	(52.517)
Saldo akhir tahun	**26.811**	**54.503**	**115**	**18.075**	**99.504**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2020				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah**)	Total
Saldo awal tahun	33.815	2.660	10	41.033	77.518
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	21.294	18.487	759		40.540
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	55.109	21.147	769	41.033	118.058
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(2.521)	5	-	(16.241)	(18.756)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	50.125	97.506	-	-	147.631
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17.458)	(41.979)	(769)	-	(60.206)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	30.146	55.532	(769)	(16.240)	68.669
Lain-lain	(26.638)	(15.291)	-	65	(41.864)
Saldo akhir tahun	**58.671**	**61.388**	**-**	**24.858**	**144.863**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek telah memadai.

h. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

i. Investasi dalam unit reksadana pada Bank Mandiri saja yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021	2020
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 45	1.440.125	-
Reksa Dana Trimegah Terproteksi 21	1.008.274	
Reksa Dana Terproteksi BNI AM Proteksi Sunflower	1.007.537	-
Reksa Dana Terproteksi Panin 17	993.486	993.776
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras VI	991.995	991.973
Reksa Dana Terproteksi Manulife II	758.190	-
Reksa Dana Terproteksi BNI AM Proteksi Magnifera	752.149	-
Reksa Dana Danareksa Proteksi 79	709.660	-
Reksa Dana Terproteksi BMI Indo Proteksi Sinergi 1	501.316	-
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras V	501.218	501.222
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 2021	495.331	-
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 2022	492.152	-
Reksa Dana Trimegah Terproteksi XI	480.802	472.215
Reksa Dana Syailendra USD 3	-	2.480.485
Reksa Dana Trimegah VI	-	788.357
Reksa Dana Syailendra USD 2	-	764.970
	10.132.235	**6.992.998**

j. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali adalah sebesar USD1.000.000 dan USD1.000.000 (nilai penuh) (Catatan 28).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diperoleh Grup dari pasar primer dan sekunder pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Obligasi Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.608.317	7.896.258
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ***)	129.432.300	102.786.203
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	39.423.359
Diukur pada biaya perolehan*)	33.592.148	27.684.591
Investasi pada *unit-link* **)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.914.123	953.434
	289.054.774	**178.743.845**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Obligasi Pemerintah		
Kurang dari 1 tahun	426.613	1.031.081
1 - 5 tahun	3.673.479	3.081.678
5 - 10 tahun	2.104.962	2.556.512
Lebih dari 10 tahun	939.955	1.084.179
	7.145.009	7.753.450
Investasi pada *unit-link* **)		
Kurang dari 1 tahun	40.241	39.697
1 - 5 tahun	1.430.666	244.255
5 - 10 tahun	1.218.595	345.070
Lebih dari 10 tahun	224.621	324.412
	2.914.123	953.434
	10.059.132	8.706.884
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *)**		
Kurang dari 1 tahun	2.162.226	8.935.398
1 - 5 tahun	39.875.209	44.449.863
5 - 10 tahun	33.511.916	19.246.128
Lebih dari 10 tahun	17.517.105	5.590.838
	93.066.456	78.222.227
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	6.560.651	141.603
1 - 5 tahun	31.702.136	28.987.406
5 - 10 tahun	33.500.719	8.325.518
Lebih dari 10 tahun	29.420.595	371.822
	101.184.101	37.826.349
Diukur pada biaya perolehan*)		
Kurang dari 1 tahun	2.604.017	6.516.684
1 - 5 tahun	27.477.755	19.302.191
5 - 10 tahun	1.772.739	116.076
Lebih dari 10 tahun	965.739	1.152.869
	32.820.250	27.087.820
Total	**237.129.939**	**151.843.280**

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2021	2020
Mata uang asing		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Kurang dari 1 tahun	429.723	1.284
1 - 5 tahun	2.962	35.647
5 - 10 tahun	26.788	104.108
Lebih dari 10 tahun	3.835	1.769
	463.308	142.808
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Kurang dari 1 tahun	4.305.933	3.231.394
1 - 5 tahun	12.262.879	15.268.145
5 - 10 tahun	17.973.494	6.064.437
Lebih dari 10 tahun	1.823.538	-
	36.365.844	24.563.976
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	99.818	70.587
1 - 5 tahun	4.014.876	1.171.365
5 - 10 tahun	10.209.091	355.058
	14.323.785	1.597.010
Diukur pada biaya perolehan*)		
Kurang dari 1 tahun	453.860	87.411
1 - 5 tahun	318.038	509.360
	771.898	596.771
Total (Catatan 63B.(iv))	51.924.835	26.900.565
	289.054.774	**178.743.845**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis

	31 Desember 2021				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	**Tingkat suku bunga per tahun**	**Nilai wajar**	**Tanggal jatuh tempo**	**Frekuensi pembayaran bunga**
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	6.713.844	2,97%-12,90%	7.145.009	15/01/2022 - 15/08/2051	1 dan 6 bulan
Investasi pada *unit-link**)					
Obligasi suku bunga tetap	2.914.123	5,45% - 11,00%	2.914.123	15/01/2022 - 05/04/2040	6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain **)					
Obligasi suku bunga tetap	87.106.896	4,38% - 12,90%	93.066.456	15/01/2022 - 15/02/2044	1, 3 dan 6 bulan
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	459.002	2,30% - 5,47%	463.308	07/03/2022 - 12/03/2051	6 dan 9 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi suku bunga tetap	34.114.056	1,55% - 8,50%	36.365.844	08/01/2022 - 12/03/2051	6 dan 12 bulan

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Desember 2021			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	**Tingkat suku bunga per tahun**	**Tanggal jatuh tempo**	**Frekuensi pembayaran bunga**
Rupiah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	101.184.101	0,08%-11,75%	15/01/2022 - 15/06/2042	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	32.820.250	3,97% - 7,59%	15/01/2022 - 15/04/2043	6 bulan
Mata uang asing				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	14.323.785	2,15% - 5,88%	25/04/2022 - 28/07/2031	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	771.898	1,09% - 2,25%	29/03/2022 - 23/06/2025	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".

	31 Desember 2020				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	**Tingkat suku bunga per tahun**	**Nilai wajar**	**Tanggal jatuh tempo**	**Frekuensi pembayaran bunga**
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	7.323.500	5,45%-12,9%	7.753.450	15/10/2020 - 15/5/2048	1 dan 6 bulan
Investasi pada *unit-link***)					
Obligasi suku bunga tetap	953.434	5,45% - 11%	953.434	10/3/2020 - 15/4/2039	6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *)**					
Obligasi suku bunga tetap	72.513.628	5,45% - 12,9%	78.222.227	15/09/2020 - 15/5/2044	1, 3 dan 6 bulan

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Desember 2020				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	123.781	2,85% - 5,88%	142.808	08/01/2022 - 17/01/2042	6 dan 9 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi suku bunga tetap	22.615.933	0,65% - 5,88%	24.563.976	08/06/2020 - 14/02/2030	6 dan 12 bulan

	31 Desember 2020			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	37.826.349	5,45%- 11,75%	15/07/2021 - 15/5/2037	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	8.473.523	5,45% - 8,75%	10/03/2021 - 15/10/2025	6 bulan
Mata uang asing				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	1.597.010	0,90% - 5,88%	26/04/2020 - 08/01/2026	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	596.771	3,40%	29/03/2022	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 “Akuntansi Sukuk”.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

c. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2021, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal USD369.660.000 (nilai penuh) dan Rp636.268 (2020: USD57.000.000 (nilai penuh) dan Rp746.268) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal sebesar Rp3.236.072 dan USD127.940.000 (nilai penuh) (2020: Rp3.236.072 dan USD127.940.000 (nilai penuh)) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36c).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kolektibilitas Bank Indonesia untuk Obligasi Pemerintah adalah lancar.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Usance L/C payable at sight	487.720	334.180
Lain-lain	11.479.073	13.085.177
	11.966.793	13.419.357
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	824.553	547.587
Lain-lain	6.407.899	7.481.908
	7.232.452	8.029.495
Total	19.199.245	21.448.852
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Usance L/C payable at sight	1.051.103	477.695
Lain-lain	49.503	119.082
	1.100.606	596.777
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	1.845.182	604.896
Lain-lain	7.153.235	7.345.339
	8.998.417	7.950.235
Total (Catatan 63B.(iv))	10.099.023	8.547.012
	29.298.268	29.995.864
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.480.721)	(1.687.776)
Neto	**27.817.547**	**28.308.088**

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat tagihan lainnya - transaksi perdagangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	26.443.786	2.372.339	1.135.659	44.080	29.995.864
Transfer ke tagihan lainnya sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(57.244)	57.244	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	26.386.542	2.429.583	1.135.659	44.080	29.995.864
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	39.079	725	14.068	-	53.872
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	68.341.116	5.004.680	60.165	37.173	73.443.134
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(68.031.753)	(5.776.719)	(59.390)	-	(73.867.862)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	348.442	(771.314)	14.843	37.173	(370.856)
Lain-lain	(43.241)	(327.439)	43.940	-	(326.740)
Saldo akhir tahun	**26.691.743**	**1.330.830**	**1.194.442**	**81.253**	**29.298.268**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	28.831.891	316.214	1.223.517	44.080	30.415.702
Transfer ke tagihan lainnya sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(2.168)	2.168	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	28.829.723	318.382	1.223.517	44.080	30.415.702
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	429.998	58.548	(54.713)	-	433.833
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	66.639.528	4.727.929	37.002	-	71.404.459
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(69.457.690)	(2.794.186)	(140.930)	-	(72.392.806)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(2.388.164)	1.992.291	(158.641)	-	(554.514)
Lain-lain	2.227	17.586	114.863	-	134.676
Saldo akhir tahun	**26.443.786**	**2.328.259**	**1.179.739**	**44.080**	**29.995.864**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2021	**2020**
Lancar	26.954.783	28.788.120
Dalam perhatian khusus	1.149.043	28.005
Kurang lancar	14.273	13.638
Macet	1.180.169	1.166.101
Total	29.298.268	29.995.864
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.480.721)	(1.687.776)
Neto	**27.817.547**	**28.308.088**

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo:

	2021	2020
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	3.909.708	4.717.213
1 - 3 bulan	7.409.600	10.107.618
3 - 6 bulan	6.761.894	6.098.493
6 - 12 bulan	928.020	335.505
Lebih dari 12 bulan	190.023	190.023
Total	19.199.245	21.448.852
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	2.117.907	2.312.582
1 - 3 bulan	4.542.421	3.623.066
3 - 6 bulan	2.357.708	1.547.260
6 - 12 bulan	90.841	88.026
Lebih dari 12 bulan	990.146	976.078
Total (Catatan 63B.(iv))	10.099.023	8.547.012
	29.298.268	29.995.864
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.480.721)	(1.687.776)
Neto	**27.817.547**	**28.308.088**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	2021	2020
Saldo awal tahun	1.687.776	1.311.591
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	82.151
(Pembalikan)/pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(278.153)	224.254
Lain-lain*)	71.098	69.780
Saldo akhir tahun	**1.480.721**	**1.687.776**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan (lanjutan):

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	55.129	452.908	1.135.659	44.080	1.687.776
Pengalihan ke:					
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(362)	362	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	54.767	453.270	1.135.659	44.080	1.687.776
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(37.258)	(5.757)	(6.768)	(993)	(50.776)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	137.947	483.302	60.140	-	681.389
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(102.860)	(746.516)	(59.390)	-	(908.766)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(2.171)	(268.971)	(6.018)	(993)	(278.153)
Lain-lain	3.652	1.304	64.801	1.341	71.098
Saldo akhir tahun	**56.248**	**185.603**	**1.194.442**	**44.428**	**1.480.721**

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	69.323	58.631	1.139.557	44.080	1.311.591
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	(17.438)	62.567	37.022	-	82.151
Saldo awal PSAK 71	51.885	121.198	1.176.579	44.080	1.393.742
Pengalihan ke:					
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(365)	365	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	51.520	121.563	1.176.579	44.080	1.393.742
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(24.420)	(60.268)	(2.647)	-	(87.335)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	196.567	821.564	25.996	-	1.044.127
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(169.692)	(483.143)	(79.703)	-	(732.538)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	2.455	278.153	(56.354)	-	224.254
Lain-lain	1.154	9.112	59.514	-	69.780
Saldo akhir tahun	**55.129**	**408.828**	**1.179.739**	**44.080**	**1.687.776**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

31 Desember 2021

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak berelasi					
Rupiah					
OBLIGASI FR0086	27/12/2021	03/01/2022	483.435	93	483.342
OBLIGASI FR0090	28/12/2021	04/01/2022	1.401.288	408	1.400.880
OBLIGASI FR0086	29/12/2021	05/01/2022	967.108	374	966.734
			2.851.831	875	2.850.956
Pihak ketiga					
Rupiah					
OBLIGASI FR0056	27/12/2021	03/01/2022	3.141.464	611	3.140.853
OBLIGASI FR0076	30/12/2021	03/01/2022	300.725	48	300.677
OBLIGASI FR0082	28/12/2021	03/01/2022	187.442	31	187.411
OBLIGASI FR0086	30/12/2021	03/01/2022	241.444	38	241.406
OBLIGASI FR0090	30/12/2021	03/01/2022	454.099	72	454.027
OBLIGASI VR0043	27/12/2021	03/01/2022	675.882	132	675.750
OBLIGASI FR0080	28/12/2021	04/01/2022	250.304	72	250.232
OBLIGASI FR0080	31/12/2021	04/01/2022	101.394	24	101.370
OBLIGASI FR0086	30/12/2021	04/01/2022	91.502	22	91.480
OBLIGASI FR0087	28/12/2021	04/01/2022	774.948	226	774.722
OBLIGASI VR0034	28/12/2021	04/01/2022	2.714.729	659	2.714.070
OBLIGASI VR0038	28/12/2021	04/01/2022	431.002	125	430.877
OBLIGASI VR0042	29/12/2021	05/01/2022	1.771.383	689	1.770.694
OBLIGASI VR0062	29/12/2021	05/01/2022	3.445.729	1.338	3.444.391
OBLIGASI FR0070	30/12/2021	06/01/2022	2.817.893	1.370	2.816.523
OBLIGASI FF0077	31/12/2021	07/01/2022	2.020.097	1.178	2.018.919
OBLIGASI VR0050	31/12/2021	07/01/2022	1.029.370	508	1.028.862
OBLIGASI FR0091	10/12/2021	07/01/2022	237.491	79	237.412
OBLIGASI VR0057	15/12/2021	12/01/2022	185.655	140	185.515
OBLIGASI VR0047	27/12/2021	03/01/2022	935.426	-	935.426
OBLIGASI VR0061	29/12/2021	12/01/2022	371.200	279	370.921
OBLIGASI FR0065	29/12/2021	26/01/2022	376.812	726	376.086
OBLIGASI VR0035	29/12/2021	05/01/2022	1.310.091	255	1.309.836
OBLIGASI VR0046	30/12/2021	06/01/2022	570.600	166	570.434
OBLIGASI ORI016	07/12/2021	04/02/2022	10	-	10
SAHAM	20/09/2021	19/03/2022	523	-	523
SAHAM	18/10/2021	18/03/2022	1.444	2	1.442
SAHAM	01/11/2021	27/10/2022	15.216	11	15.205
SAHAM	10/11/2021	27/10/2022	20.246	14	20.232
SAHAM	11/11/2021	10/05/2022	282	-	282
SAHAM	22/11/2021	03/03/2022	204	-	204
SAHAM	10/12/2021	08/06/2022	252	-	252
			24.474.859	8.815	24.466.044
Total			**27.326.690**	**9.690**	**27.317.000**

31 Desember 2020

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
OBLIGASI FR0043	29/12/2020	05/01/2021	2.003.840	835	2.003.005
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.976.940	617	1.976.323
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.966.196	614	1.965.582
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.955.451	610	1.954.841
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.944.707	607	1.944.100
OBLIGASI FR0053	29/12/2020	05/01/2021	1.868.444	778	1.867.666
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.833.490	763	1.832.727
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.828.467	762	1.827.705
OBLIGASI FR0063	28/12/2020	04/01/2021	1.822.231	569	1.821.662

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

31 Desember 2020 (lanjutan)

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.823.443	759	1.822.684
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.818.420	757	1.817.663
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.813.397	755	1.812.642
OBLIGASI FR0044	29/12/2020	05/01/2021	1.775.585	739	1.774.846
OBLIGASI VR0046	30/12/2020	06/01/2021	1.773.962	923	1.773.039
OBLIGASI VR0046	30/12/2020	06/01/2021	1.769.167	920	1.768.247
OBLIGASI VR0050	30/12/2020	06/01/2021	1.761.758	917	1.760.841
OBLIGASI FR0043	29/12/2020	05/01/2021	1.752.603	730	1.751.873
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.746.065	909	1.745.156
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.741.307	906	1.740.401
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.736.550	904	1.735.646
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.733.025	722	1.732.303
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.731.792	901	1.730.891
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.727.034	898	1.726.136
OBLIGASI FR0071	28/12/2020	25/01/2021	1.162.769	2.737	1.160.032
OBLIGASI SPN256-010421	29/12/2020	05/01/2021	1.122.271	467	1.121.804
OBLIGASI FR0082	30/12/2020	27/01/2021	1.049.208	2.675	1.046.533
OBLIGASI FR0082	30/12/2020	27/01/2021	1.049.216	2.683	1.046.533
OBLIGASI FR0077	28/12/2020	04/01/2021	899.412	281	899.131
OBLIGASI SPN255-040321	29/12/2020	05/01/2021	624.286	260	624.026
OBLIGASI FR0078	30/11/2020	04/01/2021	546.750	162	546.588
OBLIGASI FR0072	08/12/2020	09/03/2021	544.188	3.613	540.575
OBLIGASI FR0073	27/11/2020	04/01/2021	452.367	134	452.233
OBLIGASI FR0068	14/12/2020	11/01/2021	337.328	334	336.994
OBLIGASI FR0078	07/12/2020	04/01/2021	328.285	97	328.188
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	323.522	169	323.353
OBLIGASI FR0082	04/12/2020	04/01/2021	307.961	92	307.869
OBLIGASI VR0037	08/12/2020	05/01/2021	305.181	31	305.150
OBLIGASI FR0078	28/12/2020	25/01/2021	294.476	695	293.781
OBLIGASI FR0088	02/12/2020	04/01/2021	287.583	-	287.583
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	272.330	113	272.217
OBLIGASI FR0082	14/12/2020	11/01/2021	252.992	175	252.817
OBLIGASI FR0083	30/09/2020	04/01/2021	250.184	79	250.105
OBLIGASI FR0053	29/12/2020	05/01/2021	238.055	99	237.956
OBLIGASI FR0071	02/12/2020	04/01/2021	230.071	68	230.003
OBLIGASI FR0065	04/12/2020	04/01/2021	205.304	-	205.304
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.098	1.883	212.215
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.103	1.888	212.215
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.082	1.868	212.214
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.087	1.873	212.214
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.092	1.878	212.214
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.552	1.797	107.755
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.536	1.788	107.748
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.512	1.775	107.737
OBLIGASI FR0082	11/12/2020	08/01/2021	104.293	72	104.221
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	97.081	653	96.428
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	97.071	650	96.421
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	97.062	647	96.415
OBLIGASI FR0057	04/09/2020	03/09/2021	90.893	2.379	88.514
OBLIGASI FR0054	08/12/2020	05/01/2021	78.689	31	78.658
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	65.258	1.084	64.174
OBLIGASI FR0076	25/11/2020	24/02/2021	48.923	262	48.661
OBLIGASI FR0080	12/06/2020	12/03/2021	48.330	415	47.915
OBLIGASI FR0080	02/12/2020	03/03/2021	17.247	104	17.143
OBLIGASI FR0076	25/11/2020	24/02/2021	13.699	74	13.625
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	3.237	22	3.215
Total			**55.148.458**	**54.002**	**55.094.456**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Berikut adalah perubahan tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi yang seluruhnya adalah klasifikasi *stage* 1 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021		
	Nilai tercatat bruto	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Biaya perolehan diamortisasi			
Saldo awal tahun	55.094.456	-	55.094.456
Aset keuangan yang baru dibeli	95.120.614	-	95.120.614
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(122.898.070)	-	(122.898.070)
Saldo akhir tahun	**27.317.000**	**-**	**27.317.000**

	31 Desember 2020		
	Nilai tercatat bruto	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Biaya perolehan diamortisasi			
Saldo awal tahun	1.955.363	-	1.955.363
Aset keuangan yang baru dibeli	123.485.698	-	123.485.698
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(70.346.605)	-	(70.346.605)
Saldo akhir tahun	**55.094.456**	**-**	**55.094.456**

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2021	**2020**
Lancar	27.317.000	55.094.456

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penurunan nilai sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak dibentuk.

c. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkap pada Catatan 63A.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021		
		Nilai wajar	
Transaksi	**Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)**	**Tagihan derivatif**	**Liabilitas derivatif**
Pihak berelasi (Catatan 57)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat	72.075	-	709
2. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat	8.463.937	56.757	-
3. *Swap* - beli Dolar Amerika Serikat	5.719.799	-	8.543
4. *Swap* - jual Dolar Amerika Serikat	3.166.511	6.968	680
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga Lain-lain	2.532.881	96.691	-
Total pihak berelasi		160.416	9.932
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	7.804.045	3.277	34.821
Lain-lain	2.604.461	20.848	4.205
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	4.207.627	36.604	1.232
Lain-lain	2.962.125	17.201	11.415
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	11.306.499	148	238.402
Lain-lain	2.246.181	1.103	718
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	54.359.380	608.983	22.197
Lain-lain	3.930.571	31.172	15.056
5. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat	486.856	7.274	-
Lain-lain	81.676	67.356	-
6. *Option* - jual			
Lain-lain	529.735	4.942	2.807
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	50.190.796	419.954	514.792
Lain-lain	15.550.547	290.560	163.174
Total pihak ketiga		1.509.422	1.008.819
Total		**1.669.838**	**1.018.751**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020		
		Nilai wajar	
Transaksi	**Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)**	**Tagihan derivatif**	**Liabilitas derivatif**
Pihak berelasi (Catatan 57)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	8.096.136	162.845	-
Lain-lain	17.608	-	69
2. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	3.116.855	-	131.058
3. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	2.910.483	28.341	-
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	8.790	-
		199.976	131.127
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	11.931.805	-	182.733
Lain-lain	1.121.944	9.015	4.505
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	7.529.567	99.693	10.556
Lain-lain	833.466	2.781	-
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	12.793.263	14	223.643
Lain-lain	386.463	3.025	-
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	49.714.951	1.139.297	-
Lain-lain	2.643.389	434	33.400
7. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat	398.751	3.231	-
Lain-lain	1.483.190	78.949	9.705
8. *Option* - jual			
Dolar Amerika Serikat	702.500	22.690	-
Lain-lain	81.676	58.324	-
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	939.049	893.164
Lain-lain	-	22.469	81.673
		2.378.971	1.439.379
Total		**2.578.947**	**1.570.506**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas Anak memiliki kontrak *swap* nilai tukar dan suku bunga yang memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Kerugian atas perubahan nilai wajar sehubungan dengan bagian efektif dari arus kas lindung nilai diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kolektibilitas Bank Indonesia untuk tagihan derivatif adalah lancar.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	146.389.466	158.722.724
Pihak ketiga	697.251.465	643.369.327
Total	843.640.931	802.092.051
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	40.414.180	29.532.488
Pihak ketiga	142.169.716	110.443.148
Total (Catatan 63B.(iv))	182.583.896	139.975.636
	1.026.224.827	942.067.687
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(68.588.680)	(65.016.458)
Neto	**957.636.147**	**877.051.229**

b.1 Berdasarkan jenis:

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai**)	Mengalami penurunan nilai*)	Total
Rupiah			
Modal kerja	235.768.900	22.538.392	258.307.292
Investasi	214.271.863	11.279.719	225.551.582
Konsumen	218.736.999	11.038.714	229.775.713
Program pemerintah	60.831.277	1.041.109	61.872.386
Sindikasi	32.803.338	1.237.250	34.040.588
Karyawan	27.160.696	158.728	27.319.424
Ekspor	6.664.584	109.362	6.773.946
Total	796.237.657	47.403.274	843.640.931

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan jenis (lanjutan):

	31 Desember 2021 (lanjutan)		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Mata uang asing			
Investasi	88.863.100	649.996	89.513.096
Sindikasi	51.173.023	395.573	51.568.596
Modal kerja	30.357.968	4.127.013	34.484.981
Ekspor	5.004.147	-	5.004.147
Konsumen	2.013.076	-	2.013.076
Total (Catatan 63B.(iv))	177.411.314	5.172.582	182.583.896
	973.648.971	52.575.856[1)]	1.026.224.827
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.627.976)	(25.960.704)[2)]	(68.588.680)
Neto	**931.020.995**	**26.615.152**[**3)**]	**957.636.147**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp28.826.130 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp5.799.257, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2)).
**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).
1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.270.964 dan Rp30.304.892.
2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp18.765.736 dan Rp7.194.968.
3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp3.505.228 dan Rp23.109.924.

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Rupiah			
Modal kerja	244.886.408	23.220.388	268.106.796
Investasi	192.109.015	13.510.451	205.619.466
Konsumen	200.700.832	12.664.688	213.365.520
Program pemerintah	42.857.222	105.792	42.963.014
Sindikasi	40.124.482	1.308.430	41.432.912
Karyawan	24.945.876	393.131	25.339.007
Ekspor	4.945.528	319.808	5.265.336
Total	750.569.363	51.522.688	802.092.051
Mata uang asing			
Investasi	60.243.114	524.533	60.767.647
Sindikasi	48.894.903	456.812	49.351.715
Modal kerja	17.739.042	4.263.014	22.002.056
Ekspor	5.736.687	236	5.736.923
Konsumen	2.117.030	265	2.117.295
Total (Catatan 63B.(iv))	134.730.776	5.244.860	139.975.636
	885.300.139	56.767.548 [1)]	942.067.687
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(38.160.198)	(26.856.260) [2)]	(65.016.458)
Neto	**847.139.941**	**29.911.288** [3)]	**877.051.229**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp31.012.727 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp4.642.271, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2)).
**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).
1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp24.355.242 dan Rp32.412.306.
2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp20.675.744 dan Rp6.180.516.
3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp3.679.498 dan Rp26.231.790.

.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2021					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Modal kerja	229.540.130	14.183.849	1.605.081	2.838.417	10.139.815	258.307.292
Investasi	212.664.404	8.687.259	728.477	701.239	2.770.203	225.551.582
Konsumen	218.914.141	7.109.211	998.505	1.202.669	1.551.187	229.775.713
Program pemerintah	60.302.910	1.090.303	128.785	147.942	202.446	61.872.386
Sindikasi	33.678.421	362.167	-	-	-	34.040.588
Karyawan	27.194.596	112.714	995	857	10.262	27.319.424
Ekspor	6.619.084	48.999	8.967	-	96.896	6.773.946
Total	788.913.686	31.594.502	3.470.810	4.891.124	14.770.809	843.640.931
Mata uang asing						
Investasi	82.553.941	6.437.881	-	-	521.274	89.513.096
Sindikasi	51.173.023	-	164.192	231.307	74	51.568.596
Modal kerja	24.610.069	5.784.450	-	521.430	3.569.032	34.484.981
Ekspor	4.994.060	10.087	-	-	-	5.004.147
Konsumen	2.012.773	303	-	-	-	2.013.076
Total (Catatan 63B.(iv))	165.343.866	12.232.721	164.192	752.737	4.090.380	182.583.896
	954.257.552	43.827.223	3.635.002	5.643.861	18.861.189	1.026.224.827
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(25.707.531)	(19.531.376)	(2.335.108)	(4.031.250)	(16.983.415)	(68.588.680)
Neto	**928.550.021**	**24.295.847**	**1.299.894**	**1.612.611**	**1.877.774**	**957.636.147**

	31 Desember 2020					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Modal kerja	238.699.771	12.784.283	1.919.669	468.052	14.235.021	268.106.796
Investasi	190.661.852	11.327.528	705.657	78.336	2.846.093	205.619.466
Konsumen	202.207.108	7.463.355	720.520	840.540	2.133.997	213.365.520
Program pemerintah	42.227.317	654.469	19.202	23.054	38.972	42.963.014
Sindikasi	41.432.912	-	-	-	-	41.432.912
Karyawan	24.917.874	358.658	21.523	6.461	34.491	25.339.007
Ekspor	4.855.711	91.331	94.917	4.314	219.063	5.265.336
Total	745.002.545	32.679.624	3.481.488	1.420.757	19.507.637	802.092.051
Mata uang asing						
Investasi	53.610.552	6.822.678	3.313	-	331.104	60.767.647
Sindikasi	48.894.903	-	164.466	243.495	48.851	49.351.715
Modal kerja	16.560.777	1.204.410	23.677	-	4.213.192	22.002.056
Ekspor	5.730.579	6.108	-	-	236	5.736.923
Konsumen	2.117.030	-	-	-	265	2.117.295
Total (Catatan 63B.(iv))	126.913.841	8.033.196	191.456	243.495	4.593.648	139.975.636
	871.916.386	40.712.820	3.672.944	1.664.252	24.101.285	942.067.687
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(24.343.638)	(16.173.787)	(2.404.722)	(1.070.573)	(21.023.738)	(65.016.458)
Neto	**847.572.748**	**24.539.033**	**1.268.222**	**593.679**	**3.077.547**	**877.051.229**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Rupiah			
Perdagangan, restoran dan hotel	114.220.846	8.262.399	122.483.245
Industri	84.573.243	10.262.481	94.835.724
Pertanian	107.609.905	3.001.168	110.611.073
Jasa dunia usaha	77.963.167	4.746.721	82.709.888
Konstruksi	69.342.375	5.198.811	74.541.186
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	47.859.416	4.194.128	52.053.544
Jasa sosial	19.837.075	81.582	19.918.657
Listrik, gas dan air	16.059.711	96.692	16.156.403
Tambang	9.039.175	97.061	9.136.236
Lain-lain	249.732.744	11.462.231	261.194.975
Total	796.237.657	47.403.274	843.640.931
Mata uang asing			
Tambang	54.037.165	3.195.882	57.233.047
Industri	45.729.003	1.221.041	46.950.044
Listrik, gas dan air	23.100.164	395.499	23.495.663
Jasa sosial	16.684.530	-	16.684.530
Perdagangan, restoran dan hotel	10.934.209	84.663	11.018.872
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	11.489.086	210.170	11.699.256
Jasa dunia usaha	7.119.915	65.327	7.185.242
Pertanian	5.589.540	-	5.589.540
Konstruksi	411.632	-	411.632
Lain-lain	2.316.070	-	2.316.070
Total (Catatan 63B.(iv))	177.411.314	5.172.582	182.583.896
	973.648.971	52.575.856 [1)]	1.026.224.827
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.627.976)	(25.960.704)[2)]	(68.588.680)
Neto	**931.020.995**	**26.615.152** [**3)**]	**957.636.147**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp28.826.130 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp5.799.257, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.270.964 dan Rp30.304.892.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp18.765.736 dan Rp7.194.968.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp3.505.228 dan Rp23.109.924.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Rupiah			
Perdagangan, restoran dan hotel	109.558.576	9.286.564	118.845.140
Industri	87.202.939	13.778.806	100.981.745
Pertanian	89.328.247	4.160.887	93.489.134
Jasa dunia usaha	73.971.032	4.982.959	78.953.991
Konstruksi	66.553.656	1.742.161	68.295.817
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	45.423.730	3.367.409	48.791.139
Jasa sosial	20.782.133	213.047	20.995.180
Listrik, gas dan air	19.599.063	261.360	19.860.423
Tambang	5.837.669	162.016	5.999.685
Lain-lain	232.312.318	13.567.479	245.879.797
Total	750.569.363	51.522.688	802.092.051
Mata uang asing			
Tambang	38.048.869	3.292.649	41.341.518
Industri	35.580.125	1.116.986	36.697.111
Listrik, gas dan air	16.074.173	408.956	16.483.129
Jasa sosial	13.488.728	-	13.488.728
Perdagangan, restoran dan hotel	9.575.473	80.785	9.656.258
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.502.565	247.998	8.750.563
Pertanian	6.355.615	-	6.355.615
Jasa dunia usaha	4.513.452	90.696	4.604.148
Konstruksi	72.486	-	72.486
Lain-lain	2.519.290	6.790	2.526.080
Total (Catatan 63B.(iv))	134.730.776	5.244.860	139.975.636
	885.300.139	56.767.548 [1)]	942.067.687
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(38.160.198)	(26.856.260) [2)]	(65.016.458)
Neto	**847.139.941**	**29.911.288** [3)]	**877.051.229**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp31.012.727 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp4.642.271, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp24.355.242 dan Rp32.412.306.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp20.675.744 dan Rp6.180.516.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp3.679.498 dan Rp26.231.790.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2021					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan hotel	113.793.530	4.372.934	691.923	484.869	3.139.989	122.483.245
Industri	77.818.360	7.444.406	1.054.010	2.262.668	6.256.280	94.835.724
Pertanian	108.515.411	1.134.078	514.469	112.349	334.766	110.611.073
Jasa dunia usaha	78.387.615	3.092.583	78.346	62.496	1.088.848	82.709.888
Konstruksi	70.683.148	2.820.754	68.951	703.923	264.410	74.541.186
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	45.375.897	4.584.695	22.825	19.072	2.051.055	52.053.544
Jasa sosial	19.555.718	294.486	16.984	25.223	26.246	19.918.657
Listrik, gas dan air	15.593.625	552.540	934	571	8.733	16.156.403
Tambang	9.018.116	75.954	18.001	12.352	11.813	9.136.236
Lain-lain	250.172.266	7.222.072	1.004.367	1.207.601	1.588.669	261.194.975
Total	788.913.686	31.594.502	3.470.810	4.891.124	14.770.809	843.640.931
Mata uang asing						
Tambang	53.867.738	171.852	-	-	3.193.457	57.233.047
Industri	35.555.543	10.173.460	-	521.430	699.611	46.950.044
Listrik, gas dan air	23.100.164	-	164.192	231.307	-	23.495.663
Jasa sosial	16.684.530	-	-	-	-	16.684.530
Perdagangan, restoran dan hotel	10.824.999	111.924	-	-	81.949	11.018.872
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	10.210.683	1.438.537	-	-	50.036	11.699.256
Pertanian	5.589.540	-	-	-	-	5.589.540
Jasa dunia usaha	7.119.915	-	-	-	65.327	7.185.242
Konstruksi	74.987	336.645	-	-	-	411.632
Lain-lain	2.315.767	303	-	-	-	2.316.070
Total (Catatan 63B.(iv))	165.343.866	12.232.721	164.192	752.737	4.090.380	182.583.896
	954.257.552	43.827.223	3.635.002	5.643.861	18.861.189	1.026.224.827
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(25.707.531)	(19.531.376)	(2.335.108)	(4.031.250)	(16.983.415)	(68.588.680)
Neto	**928.550.021**	**24.295.847**	**1.299.894**	**1.612.611**	**1.877.774**	**957.636.147**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2020					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan hotel	110.567.547	3.399.927	844.721	200.625	3.832.320	118.845.140
Industri	78.233.490	9.967.540	1.397.727	40.916	11.342.072	100.981.745
Pertanian	91.006.238	2.167.096	73.170	82.730	159.900	93.489.134
Jasa dunia usaha	74.891.006	3.297.717	219.032	151.408	394.828	78.953.991
Konstruksi	65.499.436	2.496.364	24.462	8.708	266.847	68.295.817
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	45.337.927	2.410.925	30.436	39.696	972.155	48.791.139
Jasa sosial	20.462.618	327.010	20.044	20.179	165.329	20.995.180
Listrik, gas dan air	19.149.642	557.865	340	450	152.126	19.860.423
Tambang	5.802.187	121.193	57.603	356	18.346	5.999.685
Lain-lain	234.052.454	7.933.987	813.953	875.689	2.203.714	245.879.797
Total	745.002.545	32.679.624	3.481.488	1.420.757	19.507.637	802.092.051
Mata uang asing						
Tambang	37.695.023	353.845	3.313	-	3.289.337	41.341.518
Industri	29.083.310	6.496.815	-	-	1.116.986	36.697.111
Listrik. gas dan air	16.075.168	-	164.466	243.495	-	16.483.129
Jasa sosial	13.488.728	-	-	-	-	13.488.728
Perdagangan, restoran dan hotel	9.462.804	112.669	-	-	80.785	9.656.258
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.682.163	1.010.985	-	-	57.415	8.750.563
Pertanian	6.355.615	-	-	-	-	6.355.615
Jasa dunia usaha	4.479.254	58.882	17.235	-	48.777	4.604.148
Konstruksi	72.486	-	-	-	-	72.486
Lain-lain	2.519.290	-	6.442	-	348	2.526.080
Total (Catatan 63B.(iv))	126.913.841	8.033.196	191.456	243.495	4.593.648	139.975.636
	871.916.386	40.712.820	3.672.944	1.664.252	24.101.285	942.067.687
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(24.343.638)	(16.173.787)	(2.404.722)	(1.070.573)	(21.023.738)	(65.016.458)
Neto	**847.572.748**	**24.539.033**	**1.268.222**	**593.679**	**3.077.547**	**877.051.229**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan jangka waktu:

	2021	2020
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	111.164.383	100.473.642
1 - 2 tahun	31.876.301	69.068.820
2 - 5 tahun	180.936.645	162.376.111
Lebih dari 5 tahun	519.663.602	470.173.478
Total	843.640.931	802.092.051
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	20.029.081	14.363.226
1 - 2 tahun	7.095.663	11.891.208
2 - 5 tahun	58.962.334	24.507.470
Lebih dari 5 tahun	96.496.818	89.213.732
Total (Catatan 63B.(iv))	182.583.896	139.975.636
	1.026.224.827	942.067.687
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(68.588.680)	(65.016.458)
Neto	**957.636.147**	**877.051.229**

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara gross (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 2,72% dan 3,10% (rasio untuk Bank Mandiri saja masing-masing 2,81% dan 3,29%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020), sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara neto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 0,48% dan 0,53% (rasio untuk Bank Mandiri saja sebesar 0,41% dan 0,43%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020). Saldo kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak termasuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dari Entitas Anak.

Perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional yang diubah terakhir dengan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain sebesar Rp6.725.372 dan Rp9.875.197 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

e. Berdasarkan PSAK 71:

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	680.539.146	80.628.622	25.754.822	155.145.097	942.067.687
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	5.318.333	(3.885.303)	(1.433.030)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(23.096.865)	23.590.304	(493.439)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(3.292.089)	(12.017.225)	15.309.314	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	659.468.525	88.316.398	39.137.667	155.145.097	942.067.687
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(72.477.226)	(2.576.132)	(683.546)	-	(75.736.904)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	469.410.515	19.240.230	1.807.955	171.838.595	662.297.295
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(311.139.787)	(17.750.523)	(3.403.240)	(154.212.249)	(486.505.799)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(93.859)	(211.064)	(13.109.109)	(2.483.420)	(15.897.452)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	85.699.643	(1.297.489)	(15.387.940)	15.142.926	84.157.140
Saldo akhir tahun	**745.168.168**	**87.018.909**	**23.749.727**	**170.288.023**	**1.026.224.827**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	721.165.932	70.115.244	19.380.286	133.378.553	944.040.015
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	7.196.722	(5.141.874)	(2.054.848)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(30.953.463)	31.691.164	(737.701)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(4.573.725)	(15.624.696)	20.198.421	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	692.835.466	81.039.838	36.786.158	133.378.553	944.040.015
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(73.626.776)	(2.593.573)	(912.142)	-	(77.132.491)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	383.880.472	10.543.662	1.793.370	65.340.508	461.558.012
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(322.518.714)	(8.307.853)	(2.231.844)	(41.967.925)	(375.026.336)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(31.302)	(53.452)	(9.680.720)	(1.606.039)	(11.371.513)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(12.296.320)	(411.216)	(11.031.336)	21.766.544	(1.972.328)
Saldo akhir tahun	**680.539.146**	**80.628.622**	**25.754.822**	**155.145.097**	**942.067.687**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah piutang/pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp170.288.023 dan Rp155.145.097 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdiri atas:

	2021	2020
Piutang *murabahah* dan *istishna*	101.685.919	89.844.727
Pembiayaan *musyarakah*	57.554.436	53.348.533
Pembiayaan syariah lainnya	11.047.668	11.951.837
Total	170.288.023	155.145.097
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7.376.974)	(6.030.491)
Neto	**162.911.049**	**149.114.606**

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:		
Rupiah	8,23%	8,74%
Mata uang asing	3,33%	4,04%
Kisaran bagi hasil per tahun:		
Piutang murabahah dan istishna	1,56% - 76,07%	1,06% - 14,94%
Pembiayaan musyarakah	2,34% - 10,55%	2,18% - 11,94%
Pembiayaan syariah lainnya	0,84% - 54,06%	0,78% - 19,35%

c. Agunan kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan dan diblokir untuk tujuan lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar sebesar Rp51.812.961 dan Rp46.122.688 (Catatan 21c, 22c, 23e, 24c dan 26d).

d. Kredit program pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen, kredit modal kerja dan KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

Selama tahun 2020, Bank berpartisipasi dalam penyaluran kredit program Pemulihan Ekonomi Nasional (“PEN”) sesuai dengan PMK No. 104/PMK.05/2020 tanggal 6 Agustus 2020 serta PMK No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020. Penyaluran kredit PEN ini dijamin oleh pemerintah melalui PT Jaminan Kredit Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia dan Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

d. Kredit program pemerintah (lanjutan)

Dalam rangka percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.05/2020, Pemerintah melakukan Penempatan Uang Negara kepada perbankan salah satunya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dalam bentuk deposito dengan tenor 3 bulan sebesar Rp10.000.000 pada tanggal 25 Juni 2020. Dana Pemerintah tersebut telah disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp39.043.255 sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 25 September 2020, dan selanjutnya dana dikembalikan ke Pemerintah.

Berdasarkan evaluasi dan proposal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/PMK.05/2020, Pemerintah melakukan Penempatan Dana Pemerintah Tahap II kepada perbankan salah satunya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dalam bentuk deposito dengan tenor 110 hari, sebesar Rp15.000.000 pada tanggal 25 September 2020, yang telah disalurkan dalam bentuk kredit akumulatif sebesar Rp66.634.884 sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 13 Januari 2021. Penempatan Dana Pemerintah Tahap II tersebut telah berakhir dan telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 13 Januari 2021.

Bank juga berpartisipasi dalam penyaluran Subsidi Bunga dari Pemerintah bagi debitur UMKM dan Non KUR. Per posisi 31 Desember 2021, penagihan program tambahan subsidi bunga KUR dari Pemerintah tahun 2021 dalam rangka implementasi Permenko Perekonomian nomor 3 tahun 2021 dengan realisasi total Rp1.046,2 miliar dari total tagihan sebesar Rp1.156,8 miliar yang ditagihkan dan diterima secara bertahap. Pada tahap pertama, Bank menerima realisasi pembayaran tambahan subsidi bunga KUR sebesar Rp158,5 miliar dan telah disalurkan ke rekening debitur sebesar Rp157,5 miliar kepada 671.645 debitur. Adapun atas tahap kedua, Bank menerima Rp887,7 miliar pada tanggal 30 Desember 2021 lalu dimana saat ini sedang dilakukan proses penyaluran ke debitur.

Penagihan program subsidi bunga PEN Non KUR dari Pemerintah tahun 2021 dalam rangka implementasi PMK 150 tahun 2021 dengan realisasi sebesar Rp146 miliar dari total tagihan Rp146 miliar serta telah disalurkan ke rekening debitur sebesar Rp123,7 miliar kepada 220.774 debitur.

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri sebagai agen dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing berkisar antara 1,31% sampai dengan 99,66% dan 2,43% sampai dengan 95,20% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila hanya sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing berkisar antara 8,27% sampai dengan 62,50% dan 1,41% sampai dengan 75,00% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021	2020
Perpanjangan jangka waktu kredit	81.200.440	79.684.116
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	958.523	11.368.474
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	83.955.023	99.378.140
Total	**166.113.986**	**190.430.730**

*) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan suku bunga kredit, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021	2020
Lancar	105.800.091	133.866.112
Dalam Perhatian Khusus	36.574.501	33.703.404
Kurang Lancar	2.712.605	2.719.631
Diragukan	4.606.557	744.011
Macet	16.420.232	19.397.572
Total	**166.113.986**	**190.430.730**

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp23.739.394 dan Rp22.861.215.

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 “Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 tanggal 13 Maret 2020 sebagaimana diubah dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 tanggal 1 Desember 2020. Per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, baki debet kredit restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Rp87.898.653 dan Rp116.791.253.

g. Kredit kepada pihak berelasi

Total kredit kepada pihak berelasi dan persentase terhadap total aset konsolidasian diungkapkan pada Catatan 57.

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 4,30% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 15 (lima belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Regulator.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 62).

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

	2021	2020
Saldo awal tahun[1)]	65.016.458	31.794.908
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	22.459.928
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	19.792.827	22.203.469
Penghapusbukuan[2)]	(15.897.453)	(11.371.513)
Lain-lain[*)]	(323.152)	(70.334)
Saldo akhir tahun[3)]	**68.588.680**	**65.016.458**

*) Termasuk konversi aset yang dihapusbuku, selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 41).
**) Menggunakan saldo awal *audited*.
1) Saldo awal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp44.106.031 dan Rp20.665.853 yang dihitung secara individual dan Rp20.910.427 dan Rp11.129.055 yang dihitung secara kolektif.
2) Penghapusbukuan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp8.203.396 dan Rp3.324.994 untuk debitur yang dievaluasi secara individual dan Rp7.694.057 dan Rp8.046.519 untuk debitur yang dievaluasi secara kolektif. Termasuk penghapusbukuan atas debitur lembaga keuangan (dalam likuidasi).
3) Saldo akhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari Rp46.023.479 dan Rp44.106.031 yang dihitung secara individual dan Rp22.565.201 dan Rp20.910.427 yang dihitung secara kolektif.

	31 Desember 2021				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah*[*)]	Total
Saldo awal tahun	11.560.490	25.211.487	22.213.991	3.285.135	62.271.103
Dampak penggabungan usaha entitas anak[**)]	-	-	-	2.745.355	2.745.355
Saldo awal setelah penggabungan usaha entitas anak	11.560.490	25.211.487	22.213.991	6.030.490	65.016.458
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	990.619	(447.085)	(543.534)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang Umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1.189.710)	1.488.691	(298.981)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(224.546)	(4.484.995)	4.709.541	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	11.136.853	21.768.098	26.081.017	6.030.490	65.016.458
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.915.048)	5.015.022	8.542.019	-	11.641.993
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	4.424.069	8.787.782	1.707.657	3.824.936	18.744.444
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.711.529)	(6.056.694)	(2.825.387)	-	(10.593.610)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	797.492	7.746.110	7.424.289	3.824.936	19.792.827
Aset keuangan yang dihapusbuku	(93.860)	(211.064)	(13.109.109)	(2.483.420)	(15.897.453)
Unwinding Interest	-	-	(318.042)	-	(318.042)
Lain-lain	(48.063)	22.139	15.846	4.968	(5.110)
Saldo akhir tahun	**11.792.422**	**29.325.283**	**20.094.001**	**7.376.974**	**68.588.680**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Menggunakan saldo awal *audited*.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

	31 Desember 2020				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah**)	Total
Saldo awal tahun	5.414.842	10.226.544	12.379.656	3.773.865	31.794.907
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	5.896.563	13.036.489	3.526.876	-	22.459.928
Saldo awal PSAK 71	11.311.405	23.263.033	15.906.532	3.773.865	54.254.835
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage 1)*	817.656	(446.313)	(371.343)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage 2)*	(833.506)	1.141.057	(307.551)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage 3)*	(138.935)	(5.413.390)	5.552.325	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	11.156.620	18.544.387	20.779.963	3.773.865	54.254.835
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(986.467)	5.318.779	11.405.328	3.858.610	19.596.250
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.922.482	3.396.900	1.275.033	-	7.594.415
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.531.593)	(2.176.856)	(1.278.747)	-	(4.987.196)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	404.422	6.538.823	11.401.614	3.858.610	22.203.469
Aset keuangan yang dihapusbuku	(31.303)	(53.452)	(9.680.719)	(1.606.039)	(11.371.513)
Unwinding Interest	-	-	(413.839)	-	(413.839)
Lain-lain	30.751	181.729	126.971	4.055	343.506
Saldo akhir tahun	**11.560.490**	**25.211.487**	**22.213.990**	**6.030.491**	**65.016.458**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah telah memadai.

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

	Kredit bermasalah (berdasarkan Peraturan Bank Indonesia)	
	2021	**2020**
Rupiah		
Industri	9.572.958	12.780.715
Perdagangan, restoran dan hotel	4.316.781	4.877.666
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.092.952	1.042.287
Jasa dunia usaha	1.229.690	765.268
Konstruksi	1.037.284	300.017
Pertanian	961.584	315.800
Jasa sosial	68.453	205.552
Listrik, gas dan air	10.238	152.916
Tambang	42.166	76.305
Lain-lain	3.800.637	3.893.356
	23.132.743	24.409.882
Mata uang asing		
Tambang	3.193.457	3.292.650
Industri	1.221.041	1.116.986
Listrik, gas dan air	395.499	407.961
Perdagangan, restoran dan hotel	81.949	80.785
Jasa dunia usaha	65.327	66.012
Pengangkutan. pergudangan dan komunikasi	50.036	57.415
Lain-lain	-	6.790
	5.007.309	5.028.599
Total	**28.140.052**	**29.438.481**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut (lanjutan):

Total minimum penyisihan kerugian kredit yang dihitung berdasarkan atas kredit bermasalah berdasarkan definisi Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Minimum penyisihan kerugian	
	2021	**2020**
Rupiah		
Industri	7.545.716	11.572.189
Perdagangan, restoran dan hotel	3.486.212	4.059.341
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.064.015	996.568
Jasa dunia usaha	1.131.848	503.387
Konstruksi	626.714	274.870
Jasa sosial	41.405	178.425
Pertanian	468.111	212.241
Listrik, gas dan air	9.159	152.402
Tambang	20.689	27.164
Lain-lain	2.343.124	2.763.652
	17.736.993	20.740.239

	Minimum penyisihan kerugian	
	2021	**2020**
Mata uang asing		
Tambang	3.193.457	3.289.834
Industri	960.326	1.116.986
Listrik, gas dan air	140.282	146.418
Perdagangan, restoran dan hotel	81.949	80.785
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	50.036	57.415
Jasa dunia usaha	65.327	51.362
Lain-lain	-	1.314
	4.491.377	4.744.114
Total	**22.228.370**	**25.484.353**

l. Penghapusbukuan kredit macet

Pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp12.899.675 dan Rp9.650.970 (Bank Mandiri saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet;
b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar 100% (seratus perseratus) dari pokok kredit macetnya;
c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil;
d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar; dan
e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh kewajiban kreditnya, termasuk yang berasal dari *non-cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

m. Kredit yang dihapusbukukan dicatat di ekstra-komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Kredit ekstra-komtabel ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Ikhtisar mutasi kredit ekstra-komtabel untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2021	2020
Saldo awal tahun	78.553.882	71.960.790
Penghapusbukuan	12.899.675	9.650.970
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan *(cash recoveries)*	(4.702.642)	(3.685.550)
Lain-lain*)	573.096	627.672
Saldo akhir tahun	**87.324.011**	**78.553.882**

*) Merupakan selisih kurs karena penjabaran mata uang asing, pencatatan kembali aset yang dihapusbuku dan lainnya.

n. Kredit yang disalurkan Bank Mandiri dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) ke perusahaan pembiayaan dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp7.997.634 dan Rp6.743.818.

o. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Kredit yang diberikan (Catatan 12A)	1.026.224.827	942.067.687
Bunga yang masih akan diterima	3.136.522	3.074.997
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi (Catatan 35)	(833.403)	(610.500)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12A dan 12B.j)	(68.588.680)	(65.016.458)
Total	**959.939.266**	**879.515.726**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri - Rupiah	62.944.093	59.941.148
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *(without recourse)*		
Rupiah		
Pihak berelasi	(29.194.628)	(29.306.415)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	33.749.465	30.634.733

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2021	2020
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah		
Pihak ketiga	(17.687.136)	(14.841.677)
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dan penyaluran pembelian kredit *(without recourse)* - bruto		
Rupiah		
Pihak berelasi	3.045.993	3.285.352
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(14.641.143)	(11.556.325)
Total	19.108.322	19.078.408
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(475.015)	(428.509)
Neto	**18.633.307**	**18.649.899**

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Desember 2021 dan 2020 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tahun		
2020	-	23.108.675
2021	25.615.756	17.643.447
2022	19.134.154	11.678.766
2023	15.884.078	7.157.741
2024 dan sesudahnya	2.310.105	352.519
Total	**62.944.093**	**59.941.148**

Pada tanggal 4 November 2016, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.630.000 sesuai yang telah ditetapkan PKS Pembiayaan Bersama, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah diperpanjang dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Maret 2022 dan total pembiayaan menjadi sebesar Rp10.400.000.

Perjanjian ini telah diubah terakhir melalui amendemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara Entitas Anak dan Bank tertanggal 13 April 2021, yang menaikkan fasilitas menjadi sebesar Rp24.000.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Entitas Anak dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2022.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 84 bulan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen di atas adalah transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp7.287 dan Rp6.867 (Catatan 57).

Berikut adalah perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	17.453.289	1.440.324	184.795	19.078.408
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	270.708	(235.166)	(35.542)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1.584.865)	1.610.204	(25.339)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(442.688)	(454.200)	896.888	-
Total saldo awal setelah pengalihan	15.696.444	2.361.162	1.020.802	19.078.408
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(7.335.231)	(371.356)	(72.177)	(7.778.764)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	12.605.687	143.860	65.033	12.814.580
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.815.335)	(1.371.877)	75.615	(4.111.597)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(11.709)	(85.663)	(796.933)	(894.305)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	2.443.412	(1.685.036)	(728.462)	29.914
Saldo akhir tahun	**18.139.856**	**676.126**	**292.340**	**19.108.322**

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	17.963.483	384.616	217.607	18.565.706
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	394.350	(310.633)	(83.717)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1.415.471)	1.448.262	(32.791)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(386.928)	(623.248)	1.010.176	-
Total saldo awal setelah pengalihan	16.555.434	898.997	1.111.275	18.565.706
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(6.606.437)	946.846	57.064	(5.602.527)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	15.895.715	226.299	40.773	16.162.787
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(8.251.891)	(568.453)	(313.950)	(9.134.294)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(139.532)	(63.365)	(710.367)	(913.264)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	897.855	541.327	(926.480)	512.702
Saldo akhir tahun	**17.453.289**	**1.440.324**	**184.795**	**19.078.408**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

b. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Lancar	17.688.127	17.453.288
Dalam perhatian khusus	1.177.810	1.440.325
Kurang lancar	85.366	64.187
Diragukan	134.532	82.526
Macet	22.487	38.082
Total	19.108.322	19.078.408
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(475.015)	(428.509)
Neto	**18.633.307**	**18.649.899**

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Mobil	14,68%	15,85%
Sepeda motor	26,49%	25,34%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	428.509	354.618
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	(30.573)
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	832.853	904.826
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	137.384	110.083
Penghapusbukuan	(894.305)	(913.264)
Lain-lain	(29.426)	2.819
Saldo akhir tahun	**475.015**	**428.509**

	31 Desember 2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	279.463	70.305	78.741	428.509
Pengalihan ke:				
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	24.174	(17.571)	(6.603)	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(25.426)	35.533	(10.107)	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(8.112)	(25.595)	33.707	-
Total saldo awal setelah pengalihan	270.099	62.672	95.738	428.509
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(16.279)	147.233	759.126	890.080
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	117.652	30.434	20.725	168.811
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(59.555)	(50.978)	(115.505)	(226.038)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	41.818	126.689	664.346	832.853
Aset keuangan yang dihapusbuku	(11.709)	(85.663)	(796.933)	(894.305)
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	-	-	137.384	137.384
Lain-lain	2.046	(14.091)	(17.381)	(29.426)
Saldo akhir tahun	**302.254**	**89.607**	**83.154**	**475.015**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	226.927	67.547	60.144	354.618
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	(28.651)	(18.393)	16.471	(30.573)
Saldo awal PSAK 71	198.276	49.154	76.615	324.045
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	6.109	(4.793)	(1.316)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(8.096)	9.800	(1.704)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(3.523)	(21.566)	25.089	-
Total saldo awal setelah pengalihan	192.766	32.595	98.684	324.045
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	124.773	83.271	582.037	790.081
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	136.064	27.302	11.419	174.785
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(34.608)	(9.498)	(15.934)	(60.040)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	226.229	101.075	577.522	904.826
Aset keuangan yang dihapusbuku	(139.532)	(63.365)	(710.367)	(913.264)
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	-	-	110.083	110.083
Lain-lain	-	-	2.819	2.819
Saldo akhir tahun	**279.463**	**70.305**	**78.741**	**428.509**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

f. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.374.488 dan Rp1.467.703 (Catatan 30).

g. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar sebesar Rp9.153.951 dan Rp8.748.731 (Catatan 36f).

h. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Entitas Anak.

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		
Rupiah		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan bruto	5.968.822	5.537.799
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *without recourse* - bruto	(455.806)	(1.385.466)
Nilai sisa terjamin	2.026.548	1.719.975
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(689.243)	(570.911)
Simpanan jaminan	(2.026.548)	(1.719.975)
Total investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.823.773	3.581.422
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(129.967)	(58.955)
Neto	**4.693.806**	**3.522.467**

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 60 bulan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tahun		
2021	-	2.915.784
2022	3.065.818	1.797.285
2023	1.903.792	668.236
> 2024	999.212	156.494
	5.968.822	5.537.799
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain without recourse - bruto:	(455.806)	(1.385.466)
Nilai sisa terjamin, pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan	(689.243)	(570.911)
Piutang sewa pembiayaan	**4.823.773**	**3.581.422**

Berikut adalah perubahan nilai tercatat investasi bersih dalam sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Desember 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	3.372.382	178.953	30.087	3.581.422
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	41.537	(36.669)	(4.868)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(225.844)	226.204	(360)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(23.479)	(24.694)	48.173	-
Total saldo awal setelah pengalihan	3.164.596	343.794	73.032	3.581.422

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat investasi bersih dalam sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Desember 2021 (lanjutan)			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.433.950)	(8.620)	5.108	(1.437.462)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	4.017.668	2.758	133	4.020.559
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.059.829)	(226.713)	(20.067)	(1.306.609)
Hapus buku	-	-	(34.137)	(34.137)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	1.523.889	(232.575)	(48.963)	1.242.351
Saldo akhir tahun	**4.688.485**	**111.219**	**24.069**	**4.823.773**

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	2.919.646	108.230	27.195	3.055.071
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	79.742	(69.362)	(10.380)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(249.980)	254.337	(4.357)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(50.847)	(62.778)	113.625	-
Total saldo awal setelah pengalihan	2.698.561	230.427	126.083	3.055.071
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.874.887)	49.277	23.094	(1.802.516)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.753.512	9.948	272	3.763.732
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.204.804)	(110.699)	(78.419)	(1.393.922)
Hapus buku	-	-	(40.943)	(40.943)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	673.821	(51.474)	(95.996)	526.351
Saldo akhir tahun	**3.372.382**	**178.953**	**30.087**	**3.581.422**

b. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2021	**2020**
Lancar	4.595.122	3.372.383
Dalam perhatian khusus	204.582	178.952
Kurang lancar	6.225	26.048
Diragukan	17.844	2.058
Macet	-	1.981
Total	4.823.773	3.581.422
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(129.967)	(58.955)
Neto	**4.693.806**	**3.522.467**

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Mobil	14,80%	14,29%
Alat berat	12,30%	12,41%
Mesin	11,76%	12,35%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	58.955	7.982
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	51.465
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	51.248	31.716
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	53.901	8.735
Penghapus bukuan	(34.137)	(40.943)
Saldo akhir tahun	**129.967**	**58.955**

	31 Desember 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	25.716	22.965	10.274	58.955
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	4.428	(4.060)	(368)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(5.847)	7.048	(1.201)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(277)	(2.189)	2.466	-
Total saldo awal setelah pengalihan	24.020	23.764	11.171	58.955
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	32.445	3.663	19.517	55.625
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	24.742	14.201	1.541	40.484
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(14.616)	(18.780)	(11.465)	(44.861)
Total pembentukan tahun berjalan	42.571	(916)	9.593	51.248
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	37.507	(3.727)	20.121	53.901
Aset keuangan yang dihapusbuku	(6)	(63)	(34.068)	(34.137)
Saldo akhir tahun	**104.092**	**19.058**	**6.817**	**129.967**

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	5.603	1.870	509	7.982
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	24.678	13.527	13.260	51.465
Saldo awal PSAK 71	30.281	15.397	13.769	59.447
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	15.186	(13.975)	(1.211)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(6.738)	8.246	(1.508)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(1.918)	(16.321)	18.239	-
Total saldo awal setelah pengalihan	36.811	(6.653)	29.289	59.447
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(22.279)	46.728	36.685	61.134
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	20.963	1.775	33	22.771
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(9.457)	(18.351)	(24.381)	(52.189)
Total pembentukan tahun berjalan	(10.773)	30.152	12.337	31.716
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	-	8.735	8.735
Aset keuangan yang dihapusbuku	(322)	(534)	(40.087)	(40.943)
Saldo akhir tahun	**25.716**	**22.965**	**10.274**	**58.955**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp924.823 dan Rp1.042.047 (Catatan 30).

g. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar sebesar Rp824.459 dan Rp977.460 (Catatan 36f).

15. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2021	2020
Rupiah		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	312.318	171.458
Pihak ketiga	436.221	319.075
	748.539	490.533
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.343.598	606.170
Pihak ketiga	2.520.581	5.476.626
	3.864.179	6.082.796
Total	4.612.718	6.573.329

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

	2021	2020
Mata uang asing		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.568	4.411
Pihak ketiga	540.263	165.523
	541.831	169.934
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.030.976	276.890
Pihak ketiga	4.087.919	3.212.702
	5.118.895	3.489.592
Total (Catatan 63B.(iv))	5.660.726	3.659.526
	10.273.444	10.232.855
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(196.693)	(123.609)
Neto	**10.076.751**	**10.109.246**

Berikut adalah perubahan nilai tercatat tagihan akseptasi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	9.500.196	518.678	1.391	212.590	10.232.855
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	9.500.196	518.678	1.391	212.590	10.232.855
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(319)	2.954	-	(168.152)	(165.517)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	25.972.362	3.027.743	4.909	-	29.005.014
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(26.531.655)	(2.142.892)	(4.476)	-	(28.679.023)
Lain lain	(9.611)	(110.274)	-	-	(119.885)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(569.223)	777.531	433	(168.152)	40.589
Saldo akhir tahun	**8.930.973**	**1.296.209**	**1.824**	**44.438**	**10.273.444**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	9.482.157	499.706	73.849	224.127	10.279.839
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	9.482.157	499.706	73.849	224.127	10.279.839
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	120.551	(197)	(372)	(11.537)	108.445
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	24.060.577	1.254.476	1.826	-	25.316.879
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(24.164.848)	(1.242.694)	(74.284)	-	(25.481.826)
Lain-lain	1.759	7.387	372	-	9.518
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	18.039	18.972	(72.458)	(11.537)	(46.984)
Saldo akhir tahun	**9.500.196**	**518.678**	**1.391**	**212.590**	**10.232.855**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	2021	2020
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.607.182	2.042.192
1 - 3 bulan	1.607.065	1.475.350
3 - 6 bulan	1.398.471	3.055.461
6 - 12 bulan	-	326
Total	4.612.718	6.573.329
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	2.434.725	1.490.487
1 - 3 bulan	2.282.704	1.724.291
3 - 6 bulan	744.007	439.595
6 - 12 bulan	170.785	5.153
Lebih dari 12 bulan	28.505	-
Total (Catatan 63B.(iv))	5.660.726	3.659.526
	10.273.444	10.232.855
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(196.693)	(123.609)
Neto	**10.076.751**	**10.109.246**

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2021	2020
Lancar	9.512.519	10.190.110
Dalam perhatian khusus	759.101	41.354
Kurang lancar	1.824	1.391
	10.273.444	10.232.855
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(196.693)	(123.609)
Neto	**10.076.751**	**10.109.246**

	2021	2020
Saldo awal tahun	123.609	221.804
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	32.819
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 46)	73.877	(142.687)
Lain-lain*)	(793)	11.673
Saldo akhir tahun	**196.693**	**123.609**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	28.346	91.321	1.391	2.551	123.609
Pengalihan ke:					
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	28.346	91.321	1.391	2.551	123.609
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(11.950)	2.514	7	(933)	(10.362)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	43.771	369.050	4.744	-	417.565
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(44.106)	(284.908)	(4.312)	-	(333.326)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(12.285)	86.656	439	(933)	73.877
Lain-lain	(65)	(722)	(6)	-	(793)
Saldo akhir tahun	**15.996**	**177.255**	**1.824**	**1.618**	**196.693**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun	56.544	131.461	31.439	2.360	221.804
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	(23.843)	45.240	11.422	-	32.819
Saldo awal PSAK 71	32.701	176.701	42.861	2.360	254.623
Pengalihan ke:					
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	32.701	176.701	42.861	2.360	254.623
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(15.918)	(10.244)	(456)	180	(26.438)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	57.071	331.028	1.597	-	389.696
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(47.663)	(415.215)	(43.067)	-	(505.945)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(6.510)	(94.431)	(41.926)	180	(142.687)
Lain-lain	2.155	9.051	456	11	11.673
Saldo akhir tahun	**28.346**	**91.321**	**1.391**	**2.551**	**123.609**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

16. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Penyertaan saham		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.784.229	1.799.313
Pihak ketiga	662.759	465.323
Total	2.446.988	2.264.636
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14.595)	(14.619)
Neto	**2.432.393**	**2.250.017**

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
PT Fintek Karya Nusantara	Fintech Lending	15,88%	1.697.394
PT Amartha Mikro Fintek	Fintech Lending	9,10%	155.304
Sleekr	HR dan Accounting Platform	4,74%	110.602
Privy Id	Digital Service	9,85%	81.754
Cashlez	Mobile Point of Sale	8,25%	31.806
Investree	Fintech Landing	2,34%	98.350
Iseller	Digital Service	13,35%	76.461
PT Bukalapak.com	e-Commerce	0,07%	22.895
Koinworks	Fintech Lending	3,05%	31.367
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,01% - 17,50%	49.045
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	32.067
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	51.770
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			2.446.988
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(14.595)
Neto			**2.432.393**

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
PT Fintek Karya Nusantara	*Fintech Lending*	16,32%	1.697.395
PT Amartha Mikro Fintek	*Fintech Lending*	8,19%	114.334
Sleekr	HR dan *Accounting Platform*	5,00%	80.279
Privy Id	*Digital Service*	9,91%	46.960
Cashlez	*Mobile Point of Sale*	8,25%	55.136
Investree	*Fintech Landing*	2,34%	92.840
Iseller	*Digital Service*	12,00%	21.773
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,01% - 17,50%	48.829
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	32.813
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	66.104
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			2.264.636
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(14.619)
Neto			**2.250.017**

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2021	2020
Lancar	2.361.086	2.163.679
Kurang lancar	83.837	98.918
Macet	2.065	2.039
	2.446.988	2.264.636
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14.595)	(14.619)
Neto	**2.432.393**	**2.250.017**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	2021	2020
Saldo awal tahun	14.619	12.919
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	461	10.026
Penghapusbukuan	-	(7.698)
Lain-lain*)	(485)	(628)
Saldo akhir tahun	**14.595**	**14.619**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham telah memadai.

17. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2021	2020
Sewa dibayar dimuka	266.692	201.338
Biaya pemeliharaan gedung	390.477	449.342
Biaya Premi Asuransi	130.972	110.269
Lain-lain	682.110	865.486
Total	**1.470.251**	**1.626.435**

Sewa dibayar dimuka terutama merupakan sewa atas bangunan yang digunakan sebagai kantor cabang Grup dan rumah dinas di seluruh Indonesia.

18. ASET TETAP

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021				
	Saldo Awal***)	Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir**)
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	35.565.416	95.997	-	41.596	35.703.009
Bangunan	8.349.186	240.343	-	155.097	8.744.626
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	13.709.539	503.096	(317.567)	146.148	14.041.216
Kendaraan bermotor	210.467	4.357	(1.801)	17.725	230.748
Aset dalam pembangunan	2.828.541	1.351.628	(830)	(380.304)	3.799.035
	60.663.149	2.195.421	(320.198)	(19.738)	62.518.634
Aset hak guna	3.659.339	1.631.045	(325.489)	19.738	4.984.633
	64.322.488	3.826.466	(645.687)	-	67.503.267
Akumulasi penyusutan (Catatan 51)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	3.113.604	446.808	-	(5.775)	3.554.637
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	11.273.759	897.843	(316.370)	23	11.855.255
Kendaraan bermotor	169.654	17.793	(1.801)	-	185.646
	14.557.017	1.362.444	(318.171)	(5.752)	15.595.538
Aset hak guna	1.458.628	1.401.951	(103.394)	5.752	2.762.937
	16.015.645	2.764.395	(421.565)	-	18.358.475
Nilai buku neto					
Pemilikan langsung					
Tanah					35.703.009
Bangunan					5.189.989
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.185.961
Kendaraan bermotor					45.102
Aset dalam pembangunan					3.799.035
					46.923.096
Aset hak guna					2.221.696
					49.144.792

*) Termasuk revaluasi aset tetap dan reklasifikasi dari properti terbengkalai.
**) Per tanggal 31 Desember 2021 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp31.138.472 terdiri dari Bank sebesar Rp30.706.364 dan Entitas Anak sebesar Rp432.108.
***) Termasuk dampak penggabungan usaha entitas anak.

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	Saldo Awal	Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir**)
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	34.996.896	716.366	(270.242)	234.350	35.677.370
Bangunan	7.513.349	312.028	(89.223)	580.323	8.316.477
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	13.320.971	319.076	(788.603)	778.846	13.630.290
Kendaraan bermotor	194.580	8.519	(16.038)	23.405	210.466
Aset dalam pembangunan	2.991.493	1.454.173	(196)	(1.616.924)	2.828.546
	59.017.289	2.810.162	(1.164.302)	-	60.663.149
Aset hak guna	2.454.370	1.247.819	(42.850)	-	3.659.339
	61.471.659	4.057.981	(1.207.152)	-	64.322.488
Akumulasi penyusutan (Catatan 51)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	2.720.756	441.947	(48.704)	(393)	3.113.606
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	10.701.716	1.129.665	(545.548)	393	11.286.226
Kendaraan bermotor	154.496	17.338	(14.649)	-	157.185
	13.576.968	1.588.950	(608.901)	-	14.557.017
Aset hak guna	-	1.489.628	(31.000)	-	1.458.628
	13.576.968	3.078.578	(639.901)	-	16.015.645
Nilai buku neto					
Pemilikan langsung					
Tanah					35.677.370
Bangunan					5.202.871
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.344.064
Kendaraan bermotor					53.281
Aset dalam pembangunan					2.828.546
					46.106.132
Aset hak guna					2.200.711
					48.306.843

*) Termasuk revaluasi aset tetap dan reklasifikasi dari properti terbengkalai.
**) Per tanggal 31 Desember 2020 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp31.111.098 terdiri dari Bank sebesar Rp30.706.364 dan Entitas Anak sebesar Rp404.734.

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Bangunan	3.038.889	2.162.487
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	387.875	277.961
Tanah	264.427	281.310
Perlengkapan dan inventaris kantor	98.566	83.749
Kendaraan bermotor	5.587	19.139
Lain-lain	3.691	3.900
	3.799.035	**2.826.546**

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 untuk komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi adalah masing-masing berkisar 22,00% - 85,00% dan 5,00% - 95,00%.

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2021
Biaya perolehan					
Bangunan	3.058.761	1.232.650	(262.993)	19.738	4.048.156
Perlengkapan, peralatan kantor dan computer	20.947	8.136	-	-	29.083
Kendaraan bermotor	579.631	390.259	(62.496)	-	907.394
	3.659.339	1.631.045	(325.489)	19.738	4.984.633
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	1.212.916	1.155.481	(80.346)	5.752	2.293.803
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	5.526	6.844	-	-	12.370
Kendaraan bermotor	240.186	239.626	(23.048)	-	456.764
	1.458.628	1.401.951	(103.394)	5.752	2.762.937
Nilai buku neto					
Bangunan					1.754.353
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					16.713
Kendaraan bermotor					450.630
					2.221.696

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

	31 Desember 2021		
	Beban penyusutan aset hak guna	Beban bunga atas liabilitas sewa	Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek
Bangunan	1.155.481	36.111	16.015
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	6.844	708	15
Kendaraan bermotor	239.626	26.408	-
Total yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian	**1.401.951**	**63.227**	**16.030**

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Desember 2020
Biaya perolehan				
Bangunan	2.054.842	1.059.032	(36.664)	3.077.210
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	-	21.555	-	21.555
Kendaraan bermotor	399.527	167.233	(6.186)	560.574
	2.454.369	1.247.820	(42.850)	3.659.339

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Saldo 1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Desember 2020
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	-	1.244.167	(27.569)	1.216.598
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	-	5.530	-	5.530
Kendaraan bermotor	-	239.931	(3.431)	236.500
	-	1.489.628	(31.000)	1.458.628
Nilai buku neto				
Bangunan				1.860.611
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer				16.025
Kendaraan bermotor				324.075
				2.200.711

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

	31 Desember 2020		
	Beban penyusutan aset hak guna	Beban bunga atas liabilitas sewa	Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek
Bangunan	1.244.167	20.592	18.797
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	5.530	1.931	5.015
Kendaraan bermotor	239.931	28.551	4.168
Total yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian	**1.489.628**	**51.074**	**27.980**

Bank menyewa beberapa aset termasuk kendaraan, rumah dinas, gedung kantor, ruang ATM, dan lain-lain. Rata-rata masa sewa adalah 2 (dua) tahun.

Bank juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah untuk sewa tersebut.

a. Lain-lain

1. Pada tanggal 28 Desember 2018 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Penyerahan (*Build, Operate, Transfer*) atas aset di Jalan Proklamasi No. 31 Jakarta untuk jangka waktu 30 tahun dengan Mitra Kerjasama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. dalam rangka optimalisasi aset strategis milik Bank Mandiri dengan mengutamakan kerjasama sinergi BUMN.

   Bank Mandiri memiliki Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan (“Perjanjian BOT”) dengan PT Duta Anggada Realty Tbk. (“Duta Anggada”) berdasarkan Akta No. 105 tentang Perjanjian BOT tertanggal 24 Mei 1991, yang telah diubah dengan Akta No. 70 Adendum I atas Perjanjian BOT tertanggal 14 Juni 1991 dan Akta No. 65 Adendum II atas perjanjian BOT tertanggal 21 Desember 2011. Perjanjian tersebut, antara lain, mengatur pembangunan dan pengelolaan dua buah Menara masing-masing setinggi 27 lantai perkantoran oleh Duta Anggada di atas tanah milik Bank Mandiri. Jangka waktu pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 oleh Duta Anggada berakhir masing-masing pada tanggal 15 Mei 2014 dan 15 Mei 2016.

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 19 Mei 2014 telah dilaksanakan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Bangunan Menara Mandiri I dan pada saat yang sama telah ditandatangani Akta No. 43 tanggal 19 Mei 2014 tentang Perjanjian Pemanfaatan Sementara antara Bank Mandiri dan Duta Anggada, dimana perjanjian tersebut memberikan hak kepada Duta Anggada untuk melakukan pengelolaan atas Gedung Menara Mandiri I sampai dengan tanggal 15 Mei 2016 disertai hak dan kewajiban para pihak.

Pada tanggal 11 Mei 2016, telah ditandatangani Berita Acara Serah Terima Gedung Menara Mandiri 2 dan Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dari PT Duta Anggada Realty Tbk. kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Saat ini Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 dilakukan oleh PT Bumi Daya Plaza dalam bentuk Kerjasama Pemanfaatan Sementara untuk tahun 2016 sampai dengan 2021.

2. Revaluasi

Revaluasi Tahun 2015 - 2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. PMK/191 tanggal 15 Oktober 2015, dengan perubahan pertama melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015 dan perubahan kedua Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.03/2016 tanggal 19 Februari 2016, Grup telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap atas tanah.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (ANA) dan KJPP Muttaqin, Bambang, Purwanto, Rozak, Uswatun dan Rekan (MBPRU). Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan Prinsip Umum Penilaian (KPUP) poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2015.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP MBPRU tanggal 21 Desember 2015 (Entitas Anak) dan 11 April 2016 (Bank) serta KJPP ANA tanggal 13 April 2016 (Bank), nilai aset tetap berikut mengalami kenaikan nilai adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	28.822.150	2.880.116	25.942.034

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP ANA dan KJPP MBPRU menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (Market Approach) SPI 2015-KPUP 17 dengan metode perbandingan langsung.

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

2. Revaluasi (lanjutan)

Revaluasi Tahun 2015 - 2016 (lanjutan)

Hasil revaluasi aset tetap untuk Bank tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar melalui Surat Keputusan No. KEP-418/WPJ.19/2016 tanggal 25 Mei 2016. Hasil revaluasi aset tetap Entitas Anak juga telah disetujui oleh DJP pada tanggal 8 Januari 2016.

Revaluasi Tahun 2019

Di tahun 2019, Bank melakukan penilaian kembali atas tanah. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilaian independen eksternal Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) Yanuar Bey dan Rekan dan KJPP Iwan Bachron dan Rekan. Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan prinsip Umum Penilaian poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2018.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP Yanuar Bey tanggal 8 Juli 2019 dan KJPP Iwan Bachron tanggal 9 Agustus 2019, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	33.596.578	29.725.630	3.870.948

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP Yanuar Bey dan KJPP Iwan Bachron menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2018-KPUP 15.2 dengan metode perbandingan langsung.

3. Penilaian pada nilai wajar aset yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah untuk tanah dengan menggunakan revaluasi, sedangkan untuk bangunan menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Bank masing-masing bernilai Rp 35.717.550 dan Rp4.914.320. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Bank masing-masing sebesar Rp34.540.996 dan Rp4.870.858. Pada tanggal 27 Oktober 2020, terdapat properti terbengkalai yang direklasifikasi menjadi aset tetap. Aset tersebut berupa Tanah dan Bangunan yang berlokasi di Jl. Bandarharjo Semarang. Bank melakukan revaluasi atas tanah tersebut yang memiliki nilai buku sebesar Rp266 dan nilai revaluasi sebesar Rp3.594, sebagaimana hasil penilaian dari KJPP Amin Nirwan Alfiantori dan Rekan. Revaluasi aset menyebabkan penambahan nilai aset tetap dan selisih bersih revaluasi aset tetap di ekuitas sebesar Rp3.328 (selisih nilai buku dengan nilai revaluasi).

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

4. Nilai tanah Bank berdasarkan model biaya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 4.579.078 dan Rp3.429.898.

   Tabel di bawah ini menyajikan instrumen non-keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen non-keuangan:

   (i) Tingkat 1 : Dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
   (ii) Tingkat 2 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
   (iii) Tingkat 3 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

	31 Desember 2020			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai Wajar**
Tanah	-	35.717.550	-	35.717.550

	31 Desember 2020			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai Wajar**
Tanah	-	34.540.996	-	34.540.996

   Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

5. Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2020 sampai tahun 2042. Mengacu pada praktik di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

6. Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank Mandiri telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset dalam pembangunan dan aset sewa) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Estika Jasa Tama, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Caraka Mulia keseluruhannya adalah pihak ketiga, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Krida Upaya Tunggal dan PT Asuransi Kredit Indonesia, keseluruhannya adalah pihak berelasi, dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi berkisar Rp16.396.152 (31 Desember 2020: Rp17.114.905). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

7. Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank Mandiri antara lain berupa mesin-mesin kantor, peralatan percetakan, peralatan kantor dan perumahan.

8. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

19. ASET TIDAK BERWUJUD

	2021	2020
Perangkat lunak*)	4.276.631	3.698.639
Goodwill	787.466	787.466
Aset *brand* Yokke	47.662	59.334
	5.111.759	**4.545.439**

*) Setelah dikurangi nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp5.511.330 dan Rp4.735.341 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Perangkat lunak diamortisasi selama umur ekonomis yaitu 5 tahun (Catatan 2.r.i).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, termasuk dalam aset tidak berwujud adalah aset *brand* Yokke dari Entitas Anak PT Mandiri Capital Indonesia (MCI) senilai Rp47.662 dan Rp59.334 diamortisasi selama umur ekonomis 7 tahun dengan metode garis lurus.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, termasuk dalam perangkat lunak adalah aset dalam pembangunan masing-masing sebesar Rp2.632.746 dan Rp1.561.041. Estimasi persentase tingkat penyelesaian perangkat lunak pada tanggal 31 Desember 2021 adalah berkisar 5,00% - 85,00% (2020: 5,00% - 95,00%).

Goodwill merupakan nilai selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar dari aset bersih yang diakuisisi. Secara berkala *goodwill* dievaluasi terhadap penurunan nilai. Pada tanggal pelaporan, tidak ada dari aset tidak berwujud yang mengalami penurunan nilai.

20. ASET LAIN-LAIN

	2021	2020
Rupiah		
Pendapatan yang masih akan diterima	6.329.696	5.279.429
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.301.088	3.343.608
Piutang transaksi nasabah	1.575.714	3.118.480
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	584.539	541.906
Aset *Ijarah*	801.197	1.470.669
Tagihan kepada pemegang polis	275.582	223.548
Tagihan dari reksadana	463.702	238.968
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp950.846 dan Rp55.608 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	1.171.451	1.283.601
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp85.989 dan Rp86.687 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	86.221	101.766
Lain-lain	6.469.359	4.375.277
Total	21.058.549	19.977.252

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

	2021	2020
Mata uang asing		
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan (Catatan 63B.(iv))	1.942.626	1.987.344
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 63B.(iv))	1.202.405	778.726
Aset *Ijarah*	1.568	23.542
Piutang transaksi nasabah (Catatan 63B.(iv))	12.425	25.639
Tagihan kepada pemegang polis (Catatan 63B.(iv))	8	8
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit (Catatan 63B.(iv))	1.852	1.792
Lain-lain	1.318.959	1.902.993
Total	4.479.843	4.720.044
	25.538.392	24.697.296
Dikurangi: penyisihan lainnya	(1.690.929)	(1.645.915)
Neto	**23.847.463**	**23.051.381**

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan serta provisi dan komisi yang masih akan diterima.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, termasuk di dalam piutang transaksi nasabah adalah piutang yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp4.652 dan Rp9.888.

Tagihan dari reksadana terkait dengan transaksi piutang portofolio efek dari kontrak *unit-link,* dari reksadana kepada Entitas Anak.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan *Link* dan tagihan atas Visa, *Master Card* dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Tagihan atas Obligasi Pemerintah yang diagunkan merupakan tagihan terkait transaksi *repo to maturity* dengan pihak ketiga, dimana Bank Mandiri telah mengalihkan VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp600.000, ROI 23NN dengan nilai nominal sebesar USD37.000.000 (nilai penuh), ROI 24 dengan nilai nominal sebesar USD40.940.000 (nilai penuh) dan ROI 25 dengan nilai nominal sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dan kemudian mencatat tagihan sebesar nilai pasar (*market value*) dari VR0031, ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut (Catatan 36e). Tagihan ini akan diselesaikan secara neto dengan penyelesaian liabilitas Bank Mandiri kepada *counterparty* sebesar Rp600.000 pada tanggal jatuh tempo 25 Juli 2020, USD58.810.428 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 November 2020, sebesar USD24.926.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 11 Januari 2023, USD31.270.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2024 dan USD34.782.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2025.

Bank Mandiri juga telah mengalihkan FR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, FR0061 dengan nilai nominal sebesar Rp1.462.572 dan FR0063 dengan nilai nominal sebesar Rp1.773.500 yang dicatat sebesar nilai pasar (*market value*) dari tagihan tersebut. Pada tanggal jatuh tempo atas *repo to maturity* ini, Bank Mandiri akan menyerahkan nilai liablitas ke *counterparty* dan menerima nilai tunai dari *counterparty* sesuai *face value* dan kupon terakhir tagihan (Catatan 36e).

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pemegang polis merupakan tagihan Entitas Anak kepada pemegang polis atas premi produk non *unit-link* pemegang polis.

Pada tanggal 31 Desember 2021, penjualan efek-efek yang masih harus diterima merupakan tagihan yang timbul dari transaksi penjualan efek-efek yang jatuh tempo penyelesaiannya pada tanggal 6 Juli 2021.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Mutasi penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	1.645.915	1.573.205
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 47)	253.215	98.145
Lain-lain*)	(208.201)	(25.435)
Saldo akhir tahun	**1.690.929**	**1.645.915**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa total penyisihan kerugian aset lain-lain telah memadai.

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	85.483.182	72.843.892
Pihak ketiga	203.640.556	156.094.991
Total	289.123.738	228.938.883
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	26.223.092	17.054.522
Pihak ketiga	84.444.481	68.404.073
Total (Catatan 63B.(iv))	110.667.573	85.458.595
	399.791.311	**314.397.478**

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro wadiah masing-masing sebesar Rp22.411.614 dan Rp30.822.613 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (cost of funds) dan kisaran bagi hasil selama tahun berjalan:

Tingkat suku bunga rata-rata (cost of funds) per tahun:

	2021	2020
Rupiah	2,04%	2,37%
Mata uang asing	0,29%	0,78%

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO *WADIAH* (lanjutan)

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil selama tahun berjalan (lanjutan):

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:

	2021	2020
Rupiah	0,28 - 4,85%	0,36 - 0,40%
Mata uang asing	0,00 - 0,29%	0,09 - 0,25%

c. Giro yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan, fasilitas pembayaran transaksi perdagangan (*letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan) dan untuk tujuan lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp12.391.163 dan Rp8.998.608 (Catatan 12B.c dan 31e).

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN DAN TABUNGAN *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	2.863.310	1.975.225
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	385.556.414	341.606.104
Tabungan Mandiri Haji	249.017	266.557
Total	388.668.741	343.847.886
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	2.627.740	1.853.342
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	31.018.064	27.320.682
Total (Catatan 63B.(iv))	33.645.804	29.174.024
	422.314.545	**373.021.910**

Termasuk di dalam saldo simpanan tabungan adalah tabungan *wadiah* masing-masing sebesar Rp34.836.276 dan Rp29.580.970 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	2021	2020
Rupiah	0,82%	1,03%
Mata uang asing	0,22%	0,38%

c. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah tabungan yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp12.136.069 dan Rp11.826.183 (Catatan 12B.c).

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	31.367.945	47.092.156
Pihak ketiga	230.690.729	231.494.565
Total	262.058.674	278.586.721
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	2.100.046	1.467.365
Pihak ketiga	29.014.137	27.727.194
Total (Catatan 63B.(iv))	31.114.183	29.194.559
	293.172.857	**307.781.280**

b. Berdasarkan jangka waktu:

	2021	2020
Rupiah		
1 bulan	131.797.168	106.872.345
3 bulan	100.634.489	145.822.832
6 bulan	18.999.183	15.015.942
12 bulan	10.527.130	10.422.656
Lebih dari 12 bulan	100.704	452.946
Total	262.058.674	278.586.721
Mata uang asing		
1 bulan	16.068.648	15.493.463
3 bulan	4.842.231	7.903.035
6 bulan	8.642.070	3.855.876
12 bulan	1.154.839	1.753.497
Lebih dari 12 bulan	406.395	188.688
Total (Catatan 63B.(iv))	31.114.183	29.194.559
	293.172.857	**307.781.280**

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	2021	2020
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	156.190.367	152.088.037
1 - 3 bulan	78.436.550	110.827.702
3 - 6 bulan	18.911.189	9.968.118
6 - 12 bulan	7.544.260	5.140.093
Lebih dari 12 bulan	976.308	562.771
Total	262.058.674	278.586.721

23. SIMPANAN nasabah - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo: (lanjutan)

	2021	2020
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	17.332.401	18.985.584
1 - 3 bulan	8.251.006	6.590.139
3 - 6 bulan	4.842.983	2.682.428
6 - 12 bulan	658.687	806.000
Lebih dari 12 bulan	29.106	130.408
Total (Catatan 63B.(iv))	31.114.183	29.194.559
	293.172.857	**307.781.280**

d. Tingkat suku bunga rata-rata (cost of funds) per tahun:

	2021	2020
Rupiah	2,99%	5,01%
Mata uang asing	0,48%	1,56%

e. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp34.901.344 dan Rp31.418.129 (Catatan 12B.c).

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2021	2020
Giro dan giro *wadiah*		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Rupiah	3.246	3.751
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	48.692	44.195
	51.938	47.946
Pihak ketiga		
Rupiah	1.257.846	1.082.953
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	2.304.069	1.360.277
	3.561.915	2.443.230
Total	3.613.853	2.491.176
Tabungan		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Rupiah	1.084	-
	1.084	-

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

	2021	2020
Tabungan		
Pihak ketiga		
Rupiah	1.645.066	1.697.971
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	13	13
	1.645.079	1.697.984
	1.646.163	1.697.984
	5.260.016	**4.189.160**

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp110.858 dan Rp128.326 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per tahun:

	2021	2020
Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:		
Giro dan giro *wadiah*		
Rupiah	2,04%	2,37%
Mata uang asing	0,29%	0,78%
Tabungan		
Rupiah	0,82%	1,03%
Mata uang asing	0,22%	0,38%
Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:		
Rupiah	0,75% - 0,79%	0,72% - 0,79%

c. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 giro, giro *wadiah* dan tabungan dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan dan bank garansi masing-masing sebesar Rp88.908 dan Rp8.472 (Catatan 12B.c dan 31e).

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - *INTER-BANK CALL MONEY*

a. Berdasarkan mata uang:

	2021	2020
Pihak ketiga:		
Rupiah	100.000	-
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	4.909.885	655.829
	5.009.885	**655.829**

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - *INTER-BANK CALL MONEY* (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	2021	2020
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	100.000	-
Total	100.000	-
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	-	365.544
Lebih dari 1 bulan	4.909.885	290.285
Total (Catatan 63B.(iv))	4.909.885	655.829
	5.009.885	**655.829**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	2021	2020
Rupiah	3,05%	4,21%
Mata uang asing	0,70%	0,69%

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang:

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	-	500.000
Pihak ketiga	535.141	925.306
Total	535.141	1.425.306
Mata uang asing		
Pihak ketiga (Catatan 63B.(iv))	1.995.350	1.120.930
	2.530.491	**2.546.236**

b. Berdasarkan jangka waktu:

	2021	2020
Rupiah		
1 bulan	329.389	1.180.565
3 bulan	157.251	210.740
6 bulan	14.450	1.450
12 bulan	34.051	32.551
Total	535.141	1.425.306

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan):

	2021	2020
Mata uang asing		
1 bulan	-	204.474
3 bulan	641.362	421.500
6 bulan	712.625	126.450
12 bulan	213.789	87.506
Lebih dari 12 bulan	427.574	281.000
Total (Catatan 63B.(iv))	1.995.350	1.120.930
	2.530.491	**2.546.236**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	2021	2020
Rupiah	2,99%	5,01%
Mata uang asing	0,48%	1,56%

d. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, deposito berjangka dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp97.200 dan Rp62.201 (Catatan 12B.c).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

Akun ini merupakan liabilitas Entitas Anak kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang ditempatkan pada investasi *unit-link*, dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Non-syariah	29.827.229	26.848.672
Syariah	830.341	1.001.864
	30.657.570	**27.850.536**

Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link* di atas memiliki *underlying assets* berupa aset keuangan terutama dalam bentuk kas, efek-efek dan obligasi pemerintah. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, investasi pemegang polis tersebut dicatat sesuai dengan jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Termasuk di dalam investasi pemegang *unit-link* adalah dana pemegang polis dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar USD430.563.390 (nilai penuh) dan USD312.246.401 (nilai penuh).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Rincian dari investasi *unit-link* non-syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2021	2020
Dynamic money	14.772.259	15.331.987
Attractive money	2.966.150	3.840.183
Mandiri Golden Offshore	2.234.609	2.058.913
Equity Fund Offshore	2.435.409	1.775.954
Progressive money	1.775.013	1.948.740
Excellent equity	511.159	623.076
Secure money	1.121.635	144.008
Balance Fund Offshore	470.511	386.471
Mandiri Equity Money	375.263	86.438
Protected money	123.644	175.918
Fixed money	193.496	119.131
Active money	118.270	144.078
Money market	128.838	85.035
Mandiri Flexible Equity Offshore	80.757	61.620
Prime equity	2.457.422	19.721
Mandiri Global Offshore	18.759	20.225
Mandiri Multi Asset Balanced Offshore	32.322	27.174
Money Market CS	11.713	-
	29.827.229	**26.848.672**

Dynamic money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis.

Attractive money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif.

Mandiri Golden Offshore
Reksadana berbasis ekuitas dengan dasar investasinya adalah ekuitas yang diperdagangkan di pasar ekuitas luar negeri.

Progressive money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Campuran Progresif.

Equity Fund Offshore
Reksadana berbasis ekuitas dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Excellent equity
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi pada saham berkapitalisasi kecil (di luar 20 saham berkapitalisasi terbesar) di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri *Dynamic Equity*.

Balance Fund Offshore
Reksadana yang komposisinya campuran ekuitas dan obligasi dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

Protected money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Active money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Aktif.

Secure money
Secure money Rupiah merupakan penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada surat berharga pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Obligasi Mantap. Penempatan dana dalam mata uang Dolar Amerika melalui investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan bursa luar negeri lainnya serta instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Investa Dana Dollar Mandiri.

Fixed money
Penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada obligasi pemerintah Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Dana Obligasi II.

Mandiri *Equity Money*
Penempatan dana dengan instrument investasi ekuitas dalam negeri LQ45 melalui reksadana Mandiri Index LQ45 yang dikelola oleh Mandiri Manajemen Investasi.

Money market
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang yang meliputi deposito berjangka dan surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang.

Mandiri *Flexible Equity Offshore*
Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Mandiri *Multi Asset Balanced Offshore*
Reksadana campuran berbasis pasar uang, ekuitas dan surat berharga pasar luar negeri.

Mandiri *Global Offshore*
Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Prime equity
Penempatan Dana berbasis kombinasi dengan dasar investasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui reksadana AXA Maestro Saham.

Money market CS
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang khususnya deposito berjangka dengan berdasarkan pada prinsip syariah.

Rincian dari investasi *unit-link* syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Attractive money syariah	542.315	739.275
Active money syariah	175.939	169.683
Amanah *equity* syariah	59.972	60.766
Advanced commodity syariah	24.422	26.397
Amanah Pendapatan Tetap	23.671	4.503
Amanah Pasar Uang Syariah	4.022	1.240
Total	**830.341**	**1.001.864**

Attractive money syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Saham Syariah Atraktif.

Active money syariah
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Berimbang Syariah Aktif.

Amanah *equity* syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana BNP Paribas Pesona Amanah.

Advanced commodity syariah
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi saham yang bergerak pada sektor komoditas dan yang terkait dengan komoditas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Komoditas Syariah Plus.

Amanah Pendapatan Tetap
Reksadana syariah dengan dasar investasi pada Sukuk atau Surat Berharga Syariah Negara.

Amanah Pasar Uang Syariah
Reksadana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasinya pasar uang syariah dan efek-efek syariah berpendapatan tetap.

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

	31 Desember 2021					
	Jenis efek	**Nilai nominal**	**Tanggal dimulai**	**Tanggal jatuh tempo**	**Nilai beli kembali**	**Beban bunga yang belum diamortisasi**	**Nilai neto**
Mata uang asing							
Pihak ketiga							
	FR0063	636.268	13/02/2019	14/02/2022	474.324	1.875	472.449
	Obligasi US71567RAS58	456.080	14/12/2021	13/12/2024	398.712	21.745	376.967
	Obligasi US71567RAM88	356.313	14/12/2021	13/12/2024	357.429	19.494	337.935
	Obligasi US455780CY00	292.176	14/12/2021	13/12/2024	252.609	13.776	238.833
	Obligasi INDON-280731	285.050	20/12/2021	20/12/2024	247.202	12.758	234.444
	Obligasi KUWIB-200322	213.788	13/12/2021	18/03/2022	195.916	936	194.980
	Obligasi US455780CQ75	213.788	14/12/2021	13/12/2024	194.394	10.602	183.792
	Obligasi INDOIS-290327	185.283	13/12/2021	13/12/2024	185.685	9.729	175.956
	Obligasi US455780CV60	210.224	14/12/2021	13/12/2024	177.704	9.692	168.012
	Obligasi INDON-170138	114.020	27/07/2021	25/05/2022	157.628	434	157.194
	Obligasi KSA-170430	142.525	15/12/2021	13/12/2024	157.702	7.875	149.827
	Obligasi QATAR-140329	142.525	15/12/2021	13/12/2024	153.509	7.666	145.843
	Obligasi INDON-080126	142.525	13/12/2021	13/12/2024	145.986	7.650	138.336
	Obligasi INDOIS-290326	142.525	15/12/2021	13/12/2024	144.214	7.201	137.013
	Obligasi INDOIS-280525	114.020	26/07/2021	26/01/2022	124.098	184	123.914
	Obligasi INDOIS-200229	114.020	27/07/2021	25/05/2022	120.755	332	120.423
	Obligasi INDON-121035	71.263	27/07/2021	25/05/2022	105.233	290	104.943
	Obligasi INDON-110128	99.768	13/12/2021	13/12/2024	98.003	5.135	92.868
	Obligasi INDON-170237	71.263	27/07/2021	25/05/2022	91.944	253	91.691
	Obligasi INDON-120331	99.768	27/07/2021	25/05/2022	88.651	244	88.407
	Obligasi KSA-020233	99.768	13/12/2021	13/12/2024	93.031	4.874	88.157
	Obligasi INDOIS-230630	85.515	27/07/2021	25/05/2022	79.869	220	79.649
	Obligasi INDON-151030	71.263	27/07/2021	25/05/2022	72.861	201	72.660
	Obligasi QATAR-160430	71.263	20/12/2021	20/12/2024	76.590	3.953	72.637
	Obligasi QATAR-160425	71.263	15/12/2021	13/12/2024	72.122	3.601	68.521
	Obligasi ADGB-111022	71.263	13/12/2021	10/10/2022	66.545	997	65.548
	Obligasi US455780CK06	71.263	14/12/2021	13/12/2024	67.062	3.657	63.405
	Obligasi INDOIS-211122	71.263	13/12/2021	18/11/2022	63.282	1.068	62.214
	Obligasi INDON-150124	57.010	13/12/2021	26/01/2022	62.086	22	62.064
	Obligasi INDON-150125	57.010	26/07/2021	26/01/2022	61.049	90	60.959
	Obligasi INDON-280731	71.263	15/12/2021	13/12/2024	63.708	3.181	60.527
	Obligasi INDOIS-090626	71.263	15/12/2021	13/12/2024	63.645	3.179	60.466
	Obligasi INDON-171023	57.010	13/12/2021	26/01/2022	60.170	21	60.149
	Obligasi INDOIS-090626	71.263	20/12/2021	20/12/2024	61.634	3.181	58.453
	Obligasi INDOIS-200824	42.758	26/07/2021	26/01/2022	45.797	68	45.729
	Obligasi INDOIS-280525	42.758	27/07/2021	25/05/2022	43.377	120	43.257
	Obligasi ROI-100924	57.010	06/03/2019	07/03/2022	41.408	-	41.408
	Obligasi INDON-080127	42.758	15/12/2021	13/12/2024	43.379	2.166	41.213
	Obligasi INDON-151030	42.758	13/12/2021	13/12/2024	43.231	2.265	40.966
	Obligasi INDOIS-010328	42.758	20/12/2021	20/12/2024	42.365	2.186	40.179
	Obligasi US455780CQ75	42.758	14/12/2021	13/12/2024	38.879	2.121	36.758
	Obligasi INDOIS-090631	42.758	13/12/2021	13/12/2024	38.693	2.028	36.665
	Obligasi INDON-280731	42.758	20/12/2021	20/12/2024	37.080	1.913	35.167
	Obligasi INDOIS-290327	28.505	26/07/2021	26/01/2022	31.353	46	31.307
	Obligasi ROI-290326	42.758	06/03/2019	07/03/2022	31.088	-	31.088
	Obligasi INDOIS-100924	28.505	26/07/2021	26/01/2022	30.887	45	30.842
	Obligasi INDON-171023	28.505	13/12/2021	26/01/2022	30.085	11	30.074
	Obligasi KUWIB-200327	28.505	13/12/2021	13/12/2024	29.895	1.567	28.328
	Obligasi INDOIS-010328	28.505	15/12/2021	13/12/2024	29.137	1.455	27.682
	Obligasi INDON-240428	28.505	13/12/2021	13/12/2024	28.677	1.503	27.174
	Obligasi INDON-140230	28.505	27/07/2021	25/05/2022	27.184	75	27.109
	Obligasi INDON-171023	28.505	13/12/2021	16/10/2023	27.317	897	26.420
	Obligasi INDON-140230	28.505	13/12/2021	13/12/2024	26.830	1.406	25.424
	Obligasi INDOIS-230630	24.229	13/12/2021	13/12/2024	22.706	1.190	21.516
	Obligasi US71567RAM88	21.949	14/12/2021	13/12/2024	22.018	1.201	20.817
	Obligasi INDOIS-090631	16.675	13/12/2021	26/01/2022	16.303	6	16.297
	Obligasi INDON-150125	14.253	27/07/2021	25/05/2022	14.229	39	14.190
	Obligasi INDOIS-200229	14.253	13/12/2021	13/12/2024	14.800	776	14.024
	Obligasi ADGB-300924	14.253	13/12/2021	27/09/2024	13.875	679	13.196
	Obligasi PERTM-030522	14.253	06/03/2019	07/03/2022	11.932	-	11.932
Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		5.919.114			5.617.877	189.879	5.427.998
Total		**5.919.114**			**5.617.877**	**189.879**	**5.427.998**

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

	31 Desember 2020					
	Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Rupiah						
Pihak ketiga						
	PBS021	110.000	01/04/2020	31/03/2021	113.067	1.310	111.757
Total Rupiah		110.000			113.067	1.310	111.757
Mata uang asing							
Pihak ketiga							
	FR0063	636.268	13/02/2019	14/02/2022	467.584	17.182	450.402
	Obligasi INDOIS-010328	224.800	05/05/2020	29/04/2021	221.090	1.269	219.821
	Obligasi INDOIS-290327	140.500	05/05/2020	29/04/2021	136.284	782	135.502
	Obligasi INDOIS-290322	126.450	17/11/2020	29/04/2021	125.781	330	125.451
	Obligasi INDOIS-280525	84.300	05/05/2020	29/04/2021	84.128	483	83.645
	Obligasi INDON-140230	56.200	05/05/2020	29/04/2021	51.262	294	50.968
	Obligasi INDON-050521	42.150	17/11/2020	29/04/2021	41.363	109	41.254
	Obligasi ROI-100924	56.200	06/03/2019	07/03/2022	40.820	-	40.820
	Obligasi ROI-290326	42.150	06/03/2019	07/03/2022	30.646	-	30.646
	Obligasi INDON-250422	28.100	17/11/2020	29/04/2021	28.113	74	28.039
	Obligasi PERTM-030522	14.050	06/03/2019	07/03/2022	11.763	-	11.763
Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		1.451.168			1.238.834	20.523	1.218.311
Total		**1.561.168**			**1.351.901**	**21.833**	**1.330.068**

29. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2021	2020
Rupiah		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	576.316	1.672.935
Pihak ketiga	3.209.975	4.358.996
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	260.656	146.312
Pihak ketiga	565.771	395.086
Total	4.612.718	6.573.329
Mata uang asing		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak ketiga	5.118.895	3.489.592
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	46.417	9.815
Pihak ketiga	495.414	160.119
Total (Catatan 63B.(iv))	5.660.726	3.659.526
	10.273.444	**10.232.855**

29. LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	2021	2020
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.607.182	2.042.192
1 - 3 bulan	1.607.065	1.475.350
3 - 6 bulan	1.398.471	3.055.461
6 - 12 bulan	-	326
Total	4.612.718	6.573.329
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	2.434.725	1.490.487
1 - 3 bulan	2.282.704	1.724.291
3 - 6 bulan	744.007	439.595
6 - 12 bulan	170.785	5.153
Lebih dari 12 bulan	28.505	-
Total (Catatan 63B.(iv))	5.660.726	3.659.526
	10.273.444	**10.232.855**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Obligasi	9.367.000	10.033.100
Subordinated notes syariah *mudharabah*	381.000	301.000
	9.748.000	10.334.100
Pihak ketiga		
Obligasi	12.440.850	10.264.900
Subordinated notes syariah *mudharabah*	994.000	1.074.000
Cek perjalanan Mandiri	64.503	65.086
	13.499.353	11.403.986
	23.247.353	21.738.086
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		
Pihak ketiga		
Obligasi	21.962.700	17.444.678
	45.210.053	39.182.764
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(71.711)	(71.291)
Neto	**45.138.342**	**39.111.473**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi

Rupiah

Bank Mandiri

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	350.000	7,75%	12 Mei 2025
Seri B	650.000	8,30%	12 Mei 2027

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 12 Mei 2025 untuk seri A dan 12 Mei 2027 untuk seri B yang juga merupakan merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap I menurut Pefindo adalah idAAA (triple A).

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000 sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	3.000.000	8,50%	21 September 2023

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 21 September 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III adalah PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 yang terdiri atas 4 (empat) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.000.000	8,00%	15 Juni 2022
Seri B	3.000.000	8,50%	15 Juni 2024
Seri C	1.000.000	8,65%	15 Juni 2027
Seri D	1.000.000	7,80%	15 Juni 2020

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Bank Mandiri (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A, Seri B dan Seri C ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 September 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 15 Juni 2022 untuk Seri A, 15 Juni 2024 untuk Seri B dan 15 Juni 2027 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Obligasi Seri D ditawarkan tanpa bunga dengan harga penawaran senilai 79,3146% (tujuh puluh sembilan koma tiga satu empat enam persen) dari jumlah pokok obligasi, dan telah jatuh tempo tanggal 15 Juni 2020. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri atas 3 (tiga) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.100.000	7,95%	30 September 2021
Seri B	1.500.000	8,50%	30 September 2023
Seri C	2.400.000	8,65%	30 September 2026

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 September 2023 untuk Seri B dan 30 September 2026 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi, sedangkan untuk Seri A telah jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik", sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank, baik benda bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi tanggungan untuk seluruh perikatan Bank termasuk obligasi tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, II dan Tahap I menurut Pefindo adalah idAAA (triple A).

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Mata Uang Asing

Pada tanggal 19 April 2021, Bank Mandiri menerbitkan Euro Medium Term Notes (EMTN) ketiga, yaitu Sustainability Bond Bank Mandiri 2021, dengan nilai nominal sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD300.000.000	2,00%	19 April 2026

Sustainability Bond Bank Mandiri 2021 ditawarkan dengan nilai 98,913% (sembilan puluh delapan koma sembilan satu tiga persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2021, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 19 April 2026 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon. Dana hasil penerbitan Sustainability Bond tersebut akan digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali proyek atau kegiatan yang berwawasan lingkungan dan sosial, sesuai degan kriteria yang ditetapkan dalam Sustainability Bond Framework Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Desember 2021, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch).

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Euro Medium Term Notes (EMTN) kedua dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD500.000.000	4,75%	13 Mei 2025

Obligasi Euro Medium Term Notes (EMTN) ditawarkan dengan nilai 99,255% (sembilan puluh sembilan koma dua lima lima persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 13 November 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 13 Mei 2025 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 31 Desember 2021, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch).

Pada tanggal 11 April 2019, Bank Mandiri menerbitkan Euro Medium Term Notes (EMTN) pertama dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD750.000.000	3,75%	11 April 2024

Obligasi Euro Medium Term Notes (EMTN) ditawarkan dengan nilai 98,998% (sembilan puluh delapan koma sembilan sembilan delapan persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 April 2024 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch).

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 29 April 2021, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tahun 2021 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	800.000	6,50%	29 April 2024
Seri B	1.200.000	7,25%	29 April 2026

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama masing-masing seri akan dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 29 April 2024 untuk Seri A dan tanggal 28 April 2026 untuk Seri B.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tahun 2021 adalah PT Bank Permata Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Bank Mantap tahun 2021 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn) (double A).

Pada tanggal 18 November 2019, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Berkelanjutan Tahap I tahun 2019 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	700.000	7,90%	26 November 2022
Seri B	300.000	8,20%	26 November 2024

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 26 November 2022 untuk Seri A dan 26 November 2024 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 adalah PT Bank Permata Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.500.000	8,50%	11 Juli 2020
Seri B	500.000	8,75%	11 Juli 2022

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 Juli 2020 untuk Seri A dan 11 Juli 2022 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi. Pada bulan Juli 2020, Seri A pada Obligasi I telah jatuh tempo.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, peringkat Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn) (double A).

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Entitas Anak berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong “Cukup Baik”, sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 26 Juli 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2019 (”Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II”) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.342.000	9,40%	26 Juli 2022
Seri B	658.000	9,50%	26 Juli 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 8 Januari 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019 (“Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I”) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	800.000	9,40%	8 Januari 2022
Seri B	200.000	9,75%	8 Januari 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Peringkat Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 6 Juni 2017, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp850.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	610.000	8,50%	6 Juni 2020
Seri B	240.000	8,85%	6 Juni 2022

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 6 Juni 2020, Seri A pada Obligasi Berkelanjutan III Tahap II telah jatuh tempo.

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	400.000	8,20%	7 Oktober 2019
Seri B	100.000	8,55%	7 Oktober 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 7 Oktober 2019, Seri A pada Obligasi Berkelanjutan III Tahap I telah jatuh tempo.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah idAA+ (double A plus).

Pada tanggal 1 Juni 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	720.000	8,95%	1 Juni 2019
Seri B	680.000	9,25%	1 Juni 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 1 Juni 2019, Seri A pada Obligasi Berkelanjutan II Tahap II telah jatuh tempo dan pada tanggal 1 Juni 2021, Seri B pada Obligasi Berkelanjutan II Tahap II telah jatuh tempo.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap II menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah idAA+ (double A plus).

Pada tanggal 18 Desember 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	500.000	10,20%	18 Desember 2018
Seri B	100.000	10,80%	18 Desember 2020

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 18 Desember 2018, Seri A pada Obligasi Berkelanjutan II Tahap I telah jatuh tempo dan pada tanggal 18 Desember 2020, Seri B pada Obligasi Berkelanjutan II Tahap I telah jatuh tempo.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap I seri B menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah idAA+ (double A plus).

Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri A sebesar Rp610.000, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A sebesar Rp400.000, Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri A sebesar Rp720.000 dan seri B sebesar Rp680.000, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A sebesar Rp500.000 dan seri B sebesar Rp100.000 telah dilunasi pada saat jatuh temponya.

Pada tanggal 13 Agustus 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp858.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	472.000	8,00%	13 Agustus 2023
Seri B	386.000	8,60%	13 Agustus 2025

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah idAA+ (double A plus).

Pada tanggal 20 Mei 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2021 ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.850 yang terdiri atas 2 (dua) seri

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	915.150	7,00%	20 Mei 2024
Seri B	485.700	7,65%	20 Mei 2026

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap II adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap II menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah idAA+ (double A plus).

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh efek-efek yang diterbitkan oleh PT Mandiri Tunas Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp2.374.488 (31 Desember 2020: Rp1.467.703) (Catatan 13f) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sebesar Rp 924.823 (31 Desember 2020: Rp1.042.047) (Catatan 14f).

Subordinated notes syariah *mudharabah*

Pada tanggal 22 Desember 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Indonesia (dahulu diterbitkan oleh PT Bank Syariah Mandiri), telah menerbitkan sukuk *mudharabah* subordinasi BSM Tahun 2016 (sukuk *mudharabah*) dengan nilai nominal Rp375.000. Sukuk *mudharabah* merupakan surat berharga yang diterbitkan dalam bentuk surat pengakuan liabilitas jangka panjang berjangka waktu 7 tahun dengan syarat dan ketentuan:

- Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara nisbah pemegang sukuk *mudharabah* dengan pendapatan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.
- Pendapatan yang dibagihasilkan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah (blended) BSM senilai 7 (tujuh) kali dana sukuk *mudharabah* dalam mata uang Rupiah yang dimiliki Penerbit, yang diperoleh selama satu (1) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan BSM yang belum diaudit.
- Nisbah yang diberikan kepada pemegang sukuk *mudharabah* adalah sebesar 27,07% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Sukuk *mudharabah* ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga. Termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 17 ayat (1) huruf f Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. Sukuk *mudharabah* merupakan kewajiban Entitas Anak yang di subordinasi.

Selama berlakunya jangka waktu sukuk *mudharabah* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, BSM berkewajiban untuk: (i) menjaga rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) tidak kurang dari 12% (dua belas persen); (ii) memastikan bahwa sukuk *mudharabah* ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 50 (lima puluh) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan (audited) selambat-lambatnya akhir bulan ke-4 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan (unaudited) triwulan selambat-lambatnya akhir bulan ke-1 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan Pendapatan Bagi Hasil dan laporan penilaian tingkat kesehatan bank dan penilaian sendiri (self assessment) pelaksanaan Good Corporate Governance kepada OJK.

BSM tanpa persetujuan tertulis Agen Pemantau tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya BSM.

Bertindak sebagai wali amanat sukuk *mudharabah* adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, peringkat sukuk *mudharabah* menurut Pefindo adalah idAA-(sy) (double A minus syariah).

Pada tanggal 17 November 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Indonesia (dahulu diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah), menerbitkan Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000 dan diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan metode pendapatan bagi hasil pada Bursa Efek Indonesia. Besarnya nisbah pemegang sukuk adalah sebesar 80,2% yang dihitung dari gross revenue tunai, yang diindikasikan sebesar 11,85%. Bagi hasil dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I ini diperingkat A+(idn) oleh Fitch pada saat diterbitkan.

Penerimaan dari penerbitan Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I tersebut, akan dimanfaatkan seluruhnya untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan usaha berupa penyaluran pembiayaan. Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I ini tidak dijamin dengan agunan khusus, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya.

Bertindak sebagai wali amanat untuk Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I tersebut adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Selama periode yang berakhir tanggal 30 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian efek-efek yang diterbitkan.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Transaksi komitmen sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	61.992.172	58.276.889
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	58.310.230	58.012.366
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	4.835.217	4.887.277
Standby letter of credit (Catatan 55)	2.211.569	2.036.517
Total	127.349.188	123.213.049
Mata uang asing		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	40.399.367	40.428.249
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	34.973.923	20.486.279
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	14.469.772	10.574.372
Standby letter of credit (Catatan 55)	15.486.342	8.451.800
Total	105.329.404	79.940.700
	232.678.592	**203.153.749**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

Berikut adalah perubahan nilai tercatat atas komitmen dan kontinjensi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun**)	191.864.509	8.966.291	266.094	2.056.855	203.153.749
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	89.786	(57.802)	(31.984)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(9.572.086)	9.573.648	(1.562)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(19.316)	(107.601)	126.917	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	182.362.893	18.374.536	359.465	2.056.855	203.153.749
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.311.853)	(6.889.249)	6.256	-	(8.194.846)
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	174.969.085	8.237.977	47.482	849.220	184.103.764
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(132.641.155)	(12.419.841)	(141.612)	(1.181.467)	(146.384.075)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	41.016.077	(11.071.113)	(87.874)	(332.247)	29.524.843
Saldo akhir tahun	**223.378.970**	**7.303.423**	**271.591**	**1.724.608**	**232.678.592**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Termasuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan untuk kartu kredit sebesar Rp32.830.431

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat atas komitmen dan kontinjensi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	***Syariah**)**	**Total**
Saldo awal tahun**)	206.242.757	6.379.892	71.326	1.900.128	214.594.103
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	104.769	(77.010)	(27.759)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(2.980.452)	2.982.745	(2.293)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(19.815)	(213.167)	232.982	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	203.347.259	9.072.460	274.256	1.900.128	214.594.103
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	3.646.005	3.556	(38.734)	-	3.610.827
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	102.999.615	7.089.739	93.562	1.402.031	111.584.947
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(118.128.370)	(7.199.464)	(62.990)	(1.245.304)	(126.636.128)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(11.482.750)	(106.169)	(8.162)	156.727	(11.440.354)
Saldo akhir tahun	**191.864.509**	**8.966.291**	**266.094**	**2.056.855**	**203.153.749**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Termasuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan untuk kartu kredit sebesar Rp36.174.255

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2021	**2020**
Lancar	225.231.799	200.149.950
Dalam perhatian khusus	7.176.479	2.729.569
Kurang lancar	50.522	22.648
Diragukan	5.242	4.285
Macet	214.550	247.297
Total	232.678.592	203.153.749
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.295.241)	(3.475.979)
Komitmen dan kontinjensi - neto	**230.383.351**	**199.677.770**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

	2021	**2020**
Saldo awal tahun	3.475.979	388.751
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	1.844.775
Pembentukan/(pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	(1.162.993)	1.223.263
Lain-lain*)	(17.745)	19.190
Saldo akhir tahun	**2.295.241**	**3.475.979**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (lanjutan):

	31 Desember 2021				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah**)	Total
Saldo awal tahun	733.783	2.543.225	178.647	20.324	3.475.979
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	-	-	-	-
Saldo awal PSAK 71	733.783	2.543.225	178.647	20.324	3.475.979
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	7.185	(2.440)	(4.745)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(53.048)	53.388	(340)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(2.158)	(48.984)	51.142	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	685.762	2.545.189	224.704	20.324	3.475.979
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(170.566)	644.281	(3.720)	(3.173)	466.822
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	431.441	2.837.645	28.144	-	3.297.230
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(160.787)	(4.708.988)	(57.270)	-	(4.927.045)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	100.088	(1.227.062)	(32.846)	(3.173)	(1.162.993)
Lain-lain	(9.290)	(8.498)	-	43	(17.745)
Saldo akhir tahun	**776.560**	**1.309.629**	**191.858**	**17.194**	**2.295.241**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2020				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	*Syariah**)	Total
Saldo awal tahun	14.889	333.296	21.114	19.452	388.751
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	750.599	1.081.158	13.018	-	1.844.775
Saldo awal PSAK 71	765.488	1.414.454	34.132	19.452	2.233.526
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	21.822	(17.739)	(4.083)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(12.327)	12.481	(154)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(3.984)	(73.961)	77.945	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	770.999	1.335.235	107.840	19.452	2.233.526
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(39.411)	833.671	90.810	812	885.882
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	246.723	2.447.114	25.310	-	2.719.147
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(254.676)	(2.081.777)	(45.313)	-	(2.381.766)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	(47.364)	1.199.008	70.807	812	1.223.263
Lain-lain	10.148	8.982	-	60	19.190
Saldo akhir tahun	**733.783**	**2.543.225**	**178.647**	**20.324**	**3.475.979**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi telah memadai.

d. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

e. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk bank garansi dan *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.801.723 dan Rp6.190.905 (Catatan 21c dan 24c).

32. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2021	2020
Beban bunga	1.305.064	1.560.798
Pengadaan aset tetap dan perangkat lunak	1.795.996	1.312.901
Promosi	1.147.018	634.752
Jasa tenaga kerja pihak ketiga	238.571	169.556
Beban pelatihan, pakaian dinas, rekreasi dan lainnya	44.845	84.344
Beban jasa profesional	698.397	43.871
Lain-lain	1.296.598	1.942.183
Total	**6.526.489**	**5.748.405**

Termasuk dalam pengadaan aset tetap dan perangkat lunak adalah utang kepada pemasok atau *vendor* terkait kegiatan operasional dan pemeliharaan gedung, peralatan, perangkat lunak, mesin ATM dan sistem Teknologi Informasi Grup.

Lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar terkait cadangan iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Grup, seperti biaya komunikasi data dan biaya listrik, air dan gas.

33. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2021	2020
Bank Mandiri	1.888.518	2.083.970
Entitas Anak	185.207	94.788
Total	**2.073.725**	**2.178.758**

b. Utang pajak

	2021	2020
Utang Pajak Kini		
Bank Mandiri	1.028.122	549.493
Entitas Anak	579.535	269.896
Total	**1.607.657**	**819.389**
Utang Pajak Lainnya		
Bank Mandiri		
Pajak Penghasilan		
Pasal 25	334.430	178.860
Pasal 21	137.418	120.190
Pasal 4 (2)	200.845	245.381
Lain-lain	191.047	170.520
	863.740	714.951
Entitas Anak	391.319	524.874
	1.255.059	1.239.825
Total	**2.862.716**	**2.059.214**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak

	2021	2020
Beban pajak - kini:		
Bank Mandiri		
Tahun berjalan	7.436.303	3.934.648
Tahun sebelumnya	-	175.592
Entitas Anak	1.809.312	1.522.413
	9.245.615	5.632.653
Beban/(manfaat) pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	(1.125.311)	729.905
Entitas Anak	(312.980)	(369.081)
	(1.438.291)	360.824
Total	**7.807.324**	**5.993.477**

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ad, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

d. Beban pajak - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	38.358.421	24.392.405
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak - setelah eliminasi	(9.255.281)	(8.046.485)
Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya	2.618.003	2.649.542
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	31.721.143	18.995.462
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	1.968.288	755.852
Lain-lain	39.516	2.251
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penghapusan kredit yang diberikan	4.298.300	(163.304)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	(221.630)	55.160
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	2.675.184	(268.423)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2021	2020
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer: (lanjutan)		
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	(7.553)	(37.973)
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(1.307.266)	1.368.950
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	(694)	-
Penyusutan aset tetap	(55.448)	17.480
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	29.295	(16.498)
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	(698)	(283)
Taksiran laba menurut pajak	39.138.437	20.708.674
Taksiran beban pajak - kini		
Bank Mandiri		
Beban pajak - kini: tahun berjalan	7.436.303	3.934.648
Beban pajak - tahun sebelumnya	-	175.592
Entitas Anak	1.809.312	1.522.413
Total	**9.245.615**	**5.632.653**

Pajak atas laba Bank Mandiri dan Entitas Anak (Grup) sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada Grup dalam jumlah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	38.358.421	24.392. 405
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	8.063.178	5.379. 365
Dampak pajak penghasilan pada:		
Bank Mandiri		
Penghasilan tidak kena pajak dan pajak final	(163.444)	(193.559)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	537.419	370.533
Hasil pemeriksaan kantor pajak tahun sebelumnya	-	175.592
Taksiran laba menurut pajak	373.975	352.566
Entitas Anak	(629.829)	261.546
Total dampak pajak penghasilan	(255.854)	**614.112**
Beban pajak penghasilan	**7.807.324**	**5.993.477**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Entitas Anak menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar self-assessment. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

Sejak tahun 2009, Bank Mandiri mengakui kredit yang dihapusbuku sebagai pengurang laba bruto dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan memenuhi tiga ketentuan yang disyaratkan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tanggal 10 Juni 2009 yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 tanggal 9 Maret 2010 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 207/PMK.010/2015 tanggal 20 November 2015.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020"), Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2020 tertanggal 10 Juni 2020 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) dan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 tertanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022. Wajib Pajak dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen) dan memenuhi persyaratan tertentu, dapat memperoleh tarif sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 123/PMK.03/2020 tanggal 1 September 2020 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan Serta Daftar Wajib Pajak Dalam Rangka Pemenuhan Persyaratan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak harus menyampaikan laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek dan laporan kepemilikan saham yang memiliki hubungan istimewa sebagai bagian dari SPT Tahunan PPh untuk setiap Tahun Pajak.

Berdasarkan Surat Keterangan No.DE/I/2022-1225 tanggal 11 Januari 2022 perihal Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang telah dilaporkan (Formulir Lampiran POJK No.10/POJK 04/2020) dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek atau BAE), yang disampaikan kepada Bank Mandiri, dimana BAE menyatakan Bank Mandiri telah memenuhi ketentuan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.30 Tahun 2020 tanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Bank berkeyakinan bahwa Bank akan memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 sesuai Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tersebut di atas, sehingga untuk pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung dengan menggunakan tarif pajak 19% serta Bank juga telah menyesuaikan penggunaan tarif pajak untuk perhitungan pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021.

e. Aset pajak tangguhan - neto

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021			
	Saldo awal	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi**	**Dibebankan ke ekuitas**	**Saldo akhir**
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	4.899.113	1.171.376	-	6.070.489
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.074.312	508.285	(51.641)	1.530.956
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	534.854	(278.396)	-	256.458
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain Kredit yang diberikan	718.466	(20.903)	-	697.563
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	329.011	(248.381)	-	80.630
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	24.973	(1.435)	-	23.538
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	16.471	(133)	-	16.338
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	9.890	(133)	-	9.757
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.871	-	-	1.871
Aset pajak tangguhan	**7.608.961**	**1.130.280**	**(51.641)**	**8.687.600**
Liabilitas pajak tangguhan:				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(13.555)	5.566	-	(7.989)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(785.632)	-	675.919	(109.713)
Nilai buku aset tetap	(112.107)	(10.535)	-	(122.642)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	**6.697.667**	**1.125.311**	**624.278**	**8.447.256**
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	1.398.202	312.980	196.356	1.907.538
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**8.095.869**	**1.438.291**	**820.634**	**10.354.794**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - neto (lanjutan)

	31 Desember 2020				
	Saldo awal	Dampak penerapan awal PSAK 71 (dibebankan ke saldo laba di 1 Januari 2020)	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri					
Aset pajak tangguhan:					
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.004.659	4.486.975	(592.521)	-	4.899.113
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.282.639	-	(122.896)	(85.431)	1.074.312
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	821.309	-	(286.455)	-	534.854
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain Kredit yang diberikan	364.489	403.081	(49.104)	-	718.466
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	72.538	-	256.474	-	329.012
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	33.882	-	(8.909)	-	24.973
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	17.394	-	(923)	-	16.471
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	10.412	-	(522)	-	9.890
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.968	-	(98)	-	1.870
Aset pajak tangguhan	**3.609.290**	**4.890.056**	**(804.954)**	**(85.431)**	**7.608.961**
Liabilitas pajak tangguhan:					
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(126.186)	-	-	(659.446)	(785.632)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(10.969)	-	(2.586)	-	(13.555)
Nilai buku aset tetap	(121.503)	-	9.396	-	(112.107)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	**3.350.632**	**4.890.056**	**(798.144)**	**(744.877)**	**6.697.667**
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	1.023.089	11.530	369.941	(6.358)	1.398.202
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**4.373.721**	**4.901.586**	**(428.203)**	**(751.235)**	**8.095.869**

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2015

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 26 November 2019, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp918.160 (termasuk denda) dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp201.197 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2019. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp716.962 ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2019, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 (termasuk denda) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp247.544 (termasuk denda) untuk tahun fiskal 2015. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut. Bank tidak akan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPN sebesar Rp247.544 ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui diatas sebesar Rp964.507 dimana Bank telah mengajukan keberatan, dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 26 Januari 2021, Bank telah menerima hasil putusan keberatan PPh Badan untuk tahun fiskal 2015, yang mengurangi jumlah pajak dalam surat keberatan dari Rp716.962 menjadi Rp544.853. Bank juga Bank telah menerima hasil putusan keberatan PPN untuk tahun fiskal 2015, yang mengurangi jumlah pajak dalam surat keberatan dari Rp247.544 menjadi Rp221.199. Bank tidak setuju dengan hasil putusan keberatan dan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 16 April 2021. Sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses banding di Pengadilan Pajak masih berlangsung.

Tahun pajak 2016

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 17 November 2020, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp1.293.817 (termasuk denda) dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp175.592 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2020. Pada tanggal 27 November 2020, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan dan akan mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp1.118.225 ke Kantor Pajak paling lambat pada tanggal 16 Februari 2021.

Pada tanggal 17 November 2020, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21 sebesar Rp31.492 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp128.766 (termasuk denda) untuk tahun fiskal 2016. Pada tanggal 27 November 2020, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut. Bank tidak akan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 sebesar Rp31.492 dan SKPKB PPN sebesar Rp128.766. Seluruh kurang bayar tersebut dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2020.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui di atas sebesar Rp1.118.225 dimana Bank mengajukan keberatan, dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp1.118.225 ke Kantor Pajak pada tanggal 10 Februari 2021. Sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses keberatan masih berlangsung.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	2021	2020
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 52)	3.299.809	4.173.998
Cadangan atas bonus, insentif, cuti dan THR	7.905.737	4.145.151
Total	**11.205.546**	**8.319.149**

Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai meliputi uang pensiun dan remunerasi jangka panjang lainnya sesuai dengan kebijakan Bank dan Entitas Anak yang dihitung dengan perhitungan aktuaris.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2021	2020
Rupiah		
Liabilitas kepada pemegang polis	5.834.564	5.594.318
Utang transaksi nasabah	1.014.266	2.111.000
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.660.959	1.894.912
Transaksi transfer nasabah	6.152	37.691
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	729.534	743.213
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	-	-
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	837.177	610.500
Setoran jaminan	483.611	612.283
Liabilitas sewa	988.818	629.158
Liabilitas terkait dengan *unit-link*	689.839	390.148
Lain-lain	9.186.770	8.379.049
Total	21.431.690	21.002.272
Mata uang asing		
Transaksi transfer nasabah	2.275.219	2.517.371
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	277.385	454.282
Setoran jaminan	209.577	153.105
Liabilitas sewa	57.461	69.120
Lain-lain	1.025.268	2.124.010
Total (Catatan 63B.(iv))	3.844.910	5.317.888
	25.276.600	**26.320.160**

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia) sebagai berikut:

	2021	2020
Manfaat polis masa depan dari produk *non unit-link*	4.468.429	4.478.517
Estimasi liabilitas klaim	596.666	242.591
Premi yang belum merupakan pendapatan	467.523	401.348
Utang klaim	301.946	471.862
Total	**5.834.564**	**5.594.318**

Utang transaksi nasabah sebagian besar terdiri dari utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, ATM *Link* dan ATM Prima dan liabilitas kepada *Visa* dan *Master Card* dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Liabilitas terkait dengan *unit-link* merupakan liabilitas *unit-link* kepada pihak ketiga dan liabilitas pemegang dana *unit-link* Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services).

Transaksi transfer nasabah terdiri dari transaksi pengiriman uang yang masih harus diselesaikan dalam berbagai mata uang dari dan atau ke rekening nasabah.

Setoran jaminan merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan oleh nasabah atas transaksi ekspor, impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas lain atas transaksi UPAS merupakan liabilitas kepada bank pembayar dalam mata uang asing sehubungan dengan timbulnya tagihan UPAS ke importir.

Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga yang seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 6 Juli 2021 untuk tanggal 30 Juni 2021.

Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang tidak terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut:

Kategori aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2021	Penambahan liabilitas sewa	Beban bunga atas liabilitas sewa	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan	Saldo pada 31 Desember 2021
Kendaraan bermotor	314.075	388,585	26.408	(267.852)	461.216
Bangunan - Rumah Dinas	8.800	10.325	288	(9.725)	9.688
Bangunan - Gedung Kantor	357.312	478.727	35.823	(251.569)	620.293
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	16.310	7.166	708	(5.875)	18.309
Total	**696.497**	**884.803**	**63.227**	**(535.021)**	**1.109.506**

Liabilitas lain-lain terkait sewa berdasarkan jangka waktu

	31 Desember 2021
Jangka Pendek	198.299
Jangka Panjang	847.980
Total	**1.046.279**

Analisis jatuh tempo liabilitas lain-lain terkait sewa sebagai berikut:

	31 Desember 2021
1 tahun	201.710
2 tahun	282.801
3 tahun	253.390
4 tahun	27.353
5 tahun	281.025
Pembayaran Sewa	**1.046.279**

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor dan liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi		
(f) Lain-lain (Catatan 57)	194.097	325.181
Pihak ketiga		
(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)	868.286	639.629
(f) Lain-lain	10.947.034	10.617.848
Total	12.009.417	11.582.658
Mata uang asing		
Pihak berelasi		
(b) Direct off-shore loans (Catatan 57)	-	843.000
Pihak ketiga		
(b) Direct off-shore loans	14.335.554	17.051.036
(d) Fasilitas pendanaan perdagangan	20.518.183	17.676.906
(c) Bilateral loans	570.100	562.000
(e) Repo to maturity	3.787.639	3.733.824
(f) Lain-lain	178.047	1.361.265
Total (Catatan 63B.(iv))	39.389.523	41.228.031
	51.398.940	**52.810.689**

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)

Akun ini merupakan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dengan sharing pembiayaan 70,00% dana Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan 30,00% dana Bank Mandiri sesuai Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 07/SKB/M/2012 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/003/2012 tanggal 15 Februari 2012 tentang Perubahan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 13/SKB/DP/2011 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/015/2011 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera. Kesepakatan Bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama Operasional antara Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia pada tahun 2012, yang telah diperbaharui pada tahun 2017 dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. HK.02.03-Sg.DL/67/2017 dan No. DIR.PKS/119/2017 tanggal 21 Desember 2017 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan terdapat perubahan komposisi sharing pembiayaan menjadi 90% dana Kemenpupera dan 10% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tahun 2017 terdapat perubahan komposisi sharing pembiayaan 75% dana PPDPP Kemenpupera dan 25% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 51/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/45/2018 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) melalui kredit Pemilik Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 14 Agustus 2018, yang telah diperbaharui dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 118/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/60/2018 tanggal 21 Desember 2018 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Pada tahun 2019 telah diperbaharui Perjanjian Kerjasama Operasional antara PPDPP

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera) (lanjutan)

Kemenpupera dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. 59/PKS/Sg/2019 dan DIR.PKS/55/2019 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera/Rumah Sejahtera Syariah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 19 Desember 2019.

Pada tahun 2020 terdapat perubahan kuota penyaluran FLPP berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Operasional dengan No. 02/ADD.PKS.Sg/2020 & Dir.PKS/07/2020 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera/ Rumah Sejahtera Syariah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 01 April 2020.

Selanjutnya dilakukan pembaruan kesepakatan bersama antara Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 29/MoU/Dp/2020 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. DIR.MOU/19/2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Kesepakatan bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama antara Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 39/PK.Pg.2020 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No.DIR.PKS/48/2020 tanggal 18 Desember 2020 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Melalui Kredit/ Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

Baki debet pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp868.286 dan Rp639.629. Fasilitas ini dikenakan tarif tertentu dari pemerintah. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya maksimal 240 bulan (20 tahun) Pengembalian dana (angsuran pokok dan bunga) kepada Kemenpupera dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

(b) Direct off-shore loans

Rincian pinjaman direct off-shore loans adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Mata uang asing		
Pihak berelasi		
Bank Rakyat Indonesia, New York	-	843.000
Pihak ketiga		
China Development Bank, Cina		
- Tranche A	5.311.731	6.542.549
- Tranche B	2.214.605	2.729.270
United Overseas Bank Limited, Singapura	4.275.750	2.810.000
MUFG Bank Ltd, Singapura	-	1.405.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	1.425.094	1.400.576
Bank of America, N.A. Hongkong Branch	-	1.053.750
DZ Bank AG, Singapura	712.284	700.112
Taipei Fubon, Singapura	355.713	350.254
Agence Française de Développement, Perancis	40.377	59.525
	14.335.554	**17.894.036**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Bank Rakyat Indonesia, New York

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Bank Rakyat Indonesia, New York	11 Februari 2022	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	-	-
				-	**-**

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Bank Rakyat Indonesia, New York	20 Januari 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	60.000.000	843.000
				60.000.000	**843.000**

Pada tanggal 2 Oktober 2019 dan terakhir pada tanggal 29 Juni 2020 Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Bank Rakyat Indonesia, New York sebesar USD55.000.000 (nilai penuh) dan USD60.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 29 Juni 2020 dan 20 Januari 2021.

Pada tanggal 23 Februari 2021, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman kembali dari Bank Rakyat Indonesia, New York sebesar USD50.000.000 dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2022. Di bulan Juni 2021, fasilitas pinjaman ini mengalami reklasifikasi ke *Interbank Call Money* sehingga saldo pada pinjaman ini menjadi RpNihil.

China Development Bank, Cina

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	373.333.333	5.320.934
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(645.690)	(9.203)
					372.687.643	**5.311.731**
Tranche B (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	155.403.149	2.214.883
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(19.511)	(278)
					155.383.638	**2.214.605**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

China Development Bank, Cina (lanjutan)

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	466.666.667	6.556.667
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.004.859)	(14.118)
					465.661.808	**6.542.549**
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.272.280.000	2.735.733
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(3.005.750)	(6.463)
					1.269.274.250	**2.729.270**

Pada tanggal 16 September 2015, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang tanpa agunan dengan China Development Bank (CDB).

Pinjaman tersebut terbagi dalam 2 (dua) fasilitas, yaitu *Tranche* A berupa pinjaman langsung dari CDB dalam valuta USD dengan total fasilitas sebesar USD700.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu dan *Tranche* B berupa pinjaman langsung dalam valuta CNY dengan total fasilitas sebesar CNY1.908.420.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu.

Pada tanggal 16 Maret 2021, *Tranche* B telah dikonversi menjadi pinjaman dalam valuta USD dengan nilai sebesar USD194.288.681 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Tidak terdapat perubahan jatuh tempo fasilitas atas konversi ini.

United Overseas Bank Limited, Singapura

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	29 April 2022	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.425.250
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	2 Juli 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.425.250
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	31 September 2022	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.425.250
				300.000.000	**4.275.750**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

United Overseas Bank Limited, Singapura (lanjutan)

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	2 Juli 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.405.000
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	23 Maret 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.405.000
				200.000.000	**2.810.000**

Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari United Overseas Bank Limited, Singapura masing-masing sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2021, 2 Juli 2021 dan 29 April 2022, 31 September 2022.

MUFG Bank, LTD., Singapura

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	MUFG Bank, LTD., Singapura	19 Maret 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.405.000

Pada tanggal 27 Maret 2020, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari MUFG Bank, LTD., Singapore sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Bank Mandiri telah melakukan penarikan sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 27 Maret 2020. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	11 Maret 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.425.250
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(10.914)	(156)
					99.989.086	**1.425.094**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (lanjutan)

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	11 Maret 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.405.000
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(314.851)	(4.424)
					99.685.149	**1.400.576**

Pada tanggal 5 Maret 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC) sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 12 Maret 2019.

Pada tanggal 10 Juni 2019, SMBC sebagai *facility agent* mengirimkan *form of transfer certificate* yang menyatakan bahwa SMBC telah mengalihkan sebagian pinjaman Bank Mandiri kepada DZ Bank AG, *Singapore Branch*. Pengalihan sebagian pinjaman ini telah dilakukan efektif per 12 Juni 2019.

Bank of America, N.A, Hongkong

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Bank of America, Hongkong	20 Januari 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	351.250
Bilateral loan	Bank of America, Hongkong	8 Maret 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	702.500
				75.000.000	**1.053.750**

Pada tanggal 31 Januari 2020 dan 18 Maret 2020, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Bank of America, N.A, Hongkong sebesar USD25.000.000 dan USD50.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2021 dan 8 Maret 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

DZ Bank AG, Singapura

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral Loan	DZ Bank AG, Singapura	11 Maret 2022	33	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	712.625
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(23.929)	(341)
					49.976.071	**712.284**

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral Loan	DZ Bank AG, Singapura	11 Maret 2022	33	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	702.500
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(169.982)	(2.388)
					49.830.018	**700.112**

Efektif per tanggal 12 Juni 2019, Bank Mandiri memiliki *outstanding* fasilitas pinjaman dari DZ Bank AG, Singapura sebesar USD50.000.000 yang berasal dari pengalihan sebagian pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022.

Taipei Fubon, Singapura

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd	14 Juli 2023	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	356.313
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(42.068)	(600)
					24.957.932	**355.713**

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd	14 Juli 2023	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	351.250
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(70.876)	(996)
					24.929.124	**350.254**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Taipei Fubon, Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd - Singapore Branch sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2023.

Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 30 Juli 2020.

Agence Française de Développement, Perancis

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	2.857.143	40.722
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(24.196)	(345)
					2.832.947	**40.377**

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	4.285.714	60.214
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(49.024)	(689)
					4.236.690	**59.525**

Pada tanggal 8 November 2013, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman baru yang kedua atau *second line of credit* dari *Agence Française de Développement* (AFD) senilai USD100.000.000 (nilai penuh) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi. Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman dimaksud, Bank Mandiri dan AFD juga secara bersama akan membiayai program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas Bank Mandiri khususnya terhadap topik-topik perubahan iklim dan efisiensi energi.

Pada tanggal 25 Maret 2014, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2023. Penarikan atas pinjaman dimaksud untuk memenuhi kebutuhan sumber dana untuk pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan di Bank Mandiri.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans*

Rincian pinjaman *bilateral loans* adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Mata uang asing		
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	570.100	562.000
	570.100	**562.000**

Citibank, N.A. - Cabang Indonesia

31 Desember 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	3 Januari 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	40.000.000	570.100

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	3 Januari 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	40.000.000	562.000

Pada tanggal 2 Januari 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank, N.A. - Cabang Indonesia sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 3 Januari 2019.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal	
	2021	2020
ROI 28*)	28.000.000	28.000.000
ROI 27*)	25.000.000	25.000.000

*) Dalam USD (nilai penuh)

(d) Fasilitas pendanaan perdagangan (*banker's acceptance*)

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 30 hari sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah marjin tertentu. Rincian saldo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.795.143	5.008.539
DBS Bank, Singapura	-	1.768.895
CO Bank US, Amerika Serikat	3.278.074	2.529.000

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) Fasilitas pendanaan perdagangan (*banker's acceptance*) (lanjutan)

	2021	2020
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	2.726.906	2.455.519
Citibank N.A, Hongkong	783.888	1.098.710
Wells Fargo Bank, Singapura	2.889.588	2.401.707
Bank of Montreal	-	1.039.054
CTBC Bank Co. Ltd	194.975	120.830
Bank of America, N.A, Singapura	1.120.246	627.178
The Bank of New York Mellon, Singapura	2.123.480	375.978
Bank of America, N.A, Hongkong	755.383	251.496
MUFG Bank, LTD., Singapura	2.850.500	-
Total	**20.518.183**	**17.676.906**

(e) *Repo to maturity*

Mata Uang Asing

Pada tanggal 9 April 2020, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD74.999.965 (nilai penuh) melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta. Selanjutnya pada tanggal 21 Juli 2020 dilakukan novasi terhadap pinjaman tersebut dari JP Morgan Chase Bank, N.A - Cabang Jakarta kepada JP Morgan Securities Asia Pte Ltd (JPMSA). Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah denominasi Rupiah FR0061 dan mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari FR0061 kepada JPMSA. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 2 (dua) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR0061 yaitu 15 Mei 2022. Pada tanggal jatuh tempo, JPMSA menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke JPMSA sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

Pada tanggal 6 Mei 2020, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD99.774.646 melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan Standard Chartered Bank - Jakarta (SCB). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah FR063 kepada SCB. Atas pengalihan obligasi pemerintah FR063 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) FR063 kepada SCB. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR063 yaitu pada tanggal 15 Mei 2023. Pada tanggal jatuh tempo, SCB menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke SCB sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

Pada tanggal 25 Mei 2018, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD24.926.000, USD31.270.000 dan USD34.782.000 melalui skema *repo to maturity* dengan Nomura Singapore Limited (NSL). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 kepada NSL. Atas pengalihan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari ROI 23NN, ROI 24, dan ROI 25 kepada NSL. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 (lima), 6 (enam) dan 7 (tujuh) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo ROI23 NN, ROI 24 dan ROI 25 yaitu pada tanggal 11 Januari 2023, 15 Januari 2024 dan 15 Januari 2025. Pada tanggal jatuh tempo, penyelesaian transaksi ini akan dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan NSL.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) *Repo to maturity (lanjutan)*

Mata Uang Asing (lanjutan)

Fasilitas pinjaman dari NSL tersebut dijamin dengan penempatan masing-masing sebesar USD70.000 (nilai penuh) (2020: USD70.000 (nilai penuh)) (Catatan 6h).

(f) Lain-lain

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	194.097	225.181
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	100.000
	194.097	325.181
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	2.107.089	2.174.043
PT Bank Central Asia Tbk.	2.292.755	1.136.683
PT Bank DKI	372.935	280.387
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	420.472	430.926
PT Bank KEB Hana Indonesia	360.800	263.415
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	271.397
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	33.325	166.486
PT Bank Permata Tbk.	295.691	470.035
PT Bank UOB Indonesia	-	307.593
PT Bank HSBC Indonesia	-	100.000
PT Bank Resona Perdania	26.369	59.628
PT Bank BPD DIY	13.847	44.325
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	116.596	229.566
PT Bank BCA Syariah	245.201	98.056
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.761.612	1.684.383
PT Bank QNB Indonesia	507.380	374.309
PT Bank Central Asia Tbk. - Sindikasi *Onshore*	1.436.201	2.277.778
Bank Chinatrust	200.000	200.000
PT Bank Danamon Syariah	36.389	48.838
PT Bank Mega	540.471	-
PT Bank Victoria International Tbk	150.000	-
PT Bank Jtrust	29.901	-
	10.947.034	10.617.848
Total	11.141.131	10.943.029
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	-	680.722
PT Bank Mizuho Indonesia	58.901	292.668
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	187.875
PT Bank ANZ Indonesia	-	200.000
The Development Bank of Singapore Limited	119.146	-
Total	178.047	1.361.265
	11.319.178	**12.304.294**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 9 Oktober 2019 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Oktober 2019 sehingga jatuh temponya menjadi 8 Oktober 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari BNI masing-masing sebesar Rp194.097 dan Rp225.181.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:
a) Minimal *current ratio* adalah 1x.
b) Maksimal *Debt to Equity Ratio* adalah 9x.
c) Maksimal 5% NPL 90 *up Gross.*

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 November 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang, dan akan jatuh tempo 12 bulan setelah kontrak tersebut ditandatangani dan telah diperpanjang sampai dengan 9 November 2020 dengan suku bunga sesuai rekomendasi *treasury bank* yang beragam dan berkisar antara 7,75% - 9,50%. Fasilitas yang sudah jatuh tempo tersebut, sudah diperpanjang sampai dengan 9 November 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari BRI masing-masing sebesar RpNihil dan Rp100.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan jika mendistribusikan dividen seperti:
a) Maksimal rasio *gearing* 9x.
b) Maksimal 5% atas *Non-Performing Financing* (bruto)

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 12 November 2012 dan terakhir pada tanggal 10 Juli 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp4.200.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan September 2025.

Pada tanggal 26 Mei 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian kredit dimana Panin menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dan fasilitas *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 9,00% - 9,75% pada saat penarikan untuk fasilitas kredit modal kerja dan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan untuk fasilitas *money market line*. Fasilitas kredit modal kerja jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 21 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 8,50% - 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2022.

Pada tanggal 15 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*, dengan suku bunga 9,00% - 9,75% pada saat penarikan, serta tambahan fasilitas *money market line* sehingga total keseluruhan fasilitas *money market line* menjadi sebesar Rp200.000 dan fasilitas rekening koran sebesar Rp50.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas *money market line* dan fasilitas rekening Koran dikenakan suku bunga 9,00% - 10,00% pada saat penarikan. Kedua fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 April 2020 dan sudah diperpanjang sementara, sehingga kedua fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2020. Atas fasilitas yang jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2020 tersebut, sudah diperpanjang sampai dengan 26 Mei 2021 dan sudah diperpanjang kembali sampai dengan 26 Agustus 2021.

Pada tanggal 4 Desember 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*. Atas fasilitas tersebut dikenakan suku bunga 8,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2024.

Pada tanggal 25 Agustus 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000. yang bersifat non-revolving serta tambahan Fasilitas Money Market Line sehingga menjadi Rp250.000. Atas fasilitas Kredit Modal Kerja dikenakan suku bunga 7,25% pada saat penarikan dengan kelonggaran tarik sampai dengan bulan Februari 2022. Sedangkan untuk fasilitas Kredit Money Market Line dikenakan tingkat suku bunga acuan, dengan kelonggaran tariknya jatuh tempo pada bulan Agustus 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Panin masing-masing sebesar Rp2.107.089 dan Rp2.174.043.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 7 Maret 2001, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *overdraft* yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2011 dengan memberikan tambahan fasilitas sehingga menjadi Rp55.000 dan terakhir telah diubah dengan penandatanganan perjanjian pada tanggal 8 Maret 2016. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2020.

Pada tanggal 11 Juni 2013 dan terakhir pada tanggal 30 Maret 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *money market* dengan limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2017 dimana fasilitas *money market* di-*switch* menjadi *term loan* yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 8 Maret 2016 dan terakhir pada tanggal 26 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA telah menandatangani perjanjian kredit dimana BCA memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp2.500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 10,25%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Maret 2024.

Pada tanggal 18 Desember 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian kredit sindikasi sebesar Rp1.000.000 dan Rp1.500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 7,16% dan 6,90%. Penarikan pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020 dan 14 Oktober 2020. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2023 dan 14 Oktober 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari BCA – Sindikasi *Onshore* masing-masing sebesar Rp1.436.201 dan Rp2.277.778.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari BCA masing-masing sebesar Rp2.292.755 dan Rp1.136.683.

PT Bank DKI

Pada tanggal 17 September 2013 dan terakhir pada tanggal 3 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp700.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,50% - 9,15%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Agustus 2022.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank DKI menandatangani perjanjian kredit *money market line* sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan dan kredit modal kerja *executing* sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas *money market line* jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2019 dan telah dilunasi pada saat jatuh tempo, serta kredit modal kerja *executing* jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2021 dan telah diperpanjang sampai dengan 28 Agustus 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Bank DKI masing-masing sebesar Rp372.935 dan Rp280.387.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 21 Desember 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (Maybank) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Maybank menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50%. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp100.000 dengan tingkat suku bunga ditentukan pada saat penarikan, dan fasilitas sejumlah Rp600.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman berulang yang tidak terikat. Fasilitas *money market line* tersebut jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020 dan 54 bulan sejak penandatanganan kredit atas Fasilitas Pinjaman Berjangka.

Fasilitas *money market line* yang sudah jatuh tempo tanggal 10 Mei 2020, sudah diperpanjang kembali sampai dengan 10 Mei 2021. Atas Fasilitas yang sudah jatuh tempo tersebut diperpanjang kembali sampai dengan 10 Mei 2024.

Pada tanggal 6 September 2021, dilakukan perpanjangan atas fasilitas pinjaman Money Market Loan dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp 100.000.000.000,- dengan tingkat suku bunga ditentukan pada saat penarikan bersifat pinjaman berulang yang tidak terikat dan kelonggaran tarik sampai dengan bulan September 2022. Kemudian perusahaan memperoleh tambahan Fasilitas Pinjaman Berjangka sejumlah Rp 200.000.000.000,- dengan tingkat suku bunga 7,75%. Atas fasilitas Money Market Line tersebut jatuh tempo 54 bulan sejak penandatanganan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Maybank sebesar Rp420.472 dan Rp430.926.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 19 Maret 2015 dan terakhir pada tanggal 3 September 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2022.

Pada tanggal 13 Juli 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 September 2020.

Pada tanggal 8 Februari 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,5%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Januari 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Bank Hana masing-masing sebesar Rp360.800 dan Rp263.415.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk.

Pada tanggal 29 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) menandatangani perjanjian pinjaman dimana OCBC menyediakan fasilitas *demand loan*/*money market line* dengan total limit sebesar Rp200.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang dan fasilitas *term loan* dengan total limit Rp575.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,75%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2020 sampai dengan Mei 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman PT Bank OCBC NISP masing-masing sebesar RpNihil dan Rp271.397.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pada tanggal 22 April 2014 dan terakhir pada tanggal 14 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dimana BJB menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Maret 2022.

Pada tanggal 29 Desember 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dan mendapatkan fasilitas kredit sebesar Rp250.000 dan berlaku hingga 12 bulan kedepan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari BJB masing-masing sebesar Rp33.325 dan Rp166.486.

PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Permata Tbk. (Bank Permata) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan dan fasilitas kredit *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dengan tingkat suku bunga dikisaran 7,00% - 7,25%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 November 2018.

Pada tanggal 13 Desember 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Permata kembali menandatangani tambahan perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan dan perpanjangan fasilitas Kredit *Money Market Line*. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 November 2019.

Atas fasilitas Kredit *Money Market Line* yang jatuh tempo tanggal 15 November 2019 telah dilakukan perpanjangan sehingga jatuh tempo fasilitas tersebut menjadi 15 November 2020 dan sudah diperpanjang kembali sampai dengan 15 November 2021.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 25 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Permata kembali (menandatangani tambahan perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp250.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Bank Permata masing-masing sebesar Rp295.691 dan Rp470.035.

MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 11 Februari 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BTMU - Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ menandatangani perjanjian pinjaman dimana BTMU menyediakan fasilitas *uncommitted short-term loan/money market line* dengan total limit sebesar Rp695.050 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,21% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2020.

Pada tanggal 26 Maret 2021, Entitas Anak dan BTMU melakukan perjanjian pinjaman kembali dengan total limit Rp728.600 yang bersifat *revolving.* Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 26 April 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari BTMU - Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank UOB menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,40% dan fasilitas kredit *revolving* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,40% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2020 sampai dengan bulan Maret 2021. Fasilitas ini diperpanjang sehingga jatuh tempo menjadi tanggal 22 April 2021 dan dan diperpanjang kembali sampai tanggal 24 November 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Bank UOB masing-masing sebesar RpNihil dan Rp307.593.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 23 Oktober 2000 dan terakhir pada tanggal 31 Juli 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank HSBC Indonesia (Bank HSBC) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank HSBC menyediakan fasilitas *working capital loan* sebesar Rp150.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,25% pada saat penarikan dan fasilitas *money market line* sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan suku bunga sebesar 4,75% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2020. Fasilitas *money market line* yang sudah jatuh tempo tanggal 10 Juli 2020, sudah diperpanjang kembali dan telah jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 23 Februari 2011, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank HSBC Indonesia (Bank HSBC) melakukan pembaharuan perjanjian fasilitas pendanaan jangka pendek. Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 20 Mei 2019, HSBC saat ini memberikan fasilitas pendanaan jangka pendek sebesar Rp200.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Bank HSBC sebesar RpNihil dan Rp100.000.

PT Bank Resona Perdania

Pada tanggal 3 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Resona Perdania (Bank Resona) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Resona menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 8,83%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari PT Bank Resona Perdania masing-masing sebesar Rp26.369 dan Rp59.628.

PT Bank BPD DIY

Pada tanggal 30 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan BPD DIY menandatangani perjanjian kredit dimana Bank BPD DIY menyediakan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,50% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Mei 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp13.847 dan Rp44.325.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank CIMB Niaga) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada Maret 2021.

Pada tanggal 19 Februari 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank CIMB Niaga menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Februari 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Bank CIMB Niaga masing-masing sebesar Rp116.596 dan Rp229.566.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah (BCAS) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,50%. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada bulan Mei 2020.

Pada tanggal 18 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) kembali memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja sehingga total *plafond* yang diterima dari PT Bank BCA Syariah adalah sebesar Rp200.000 dengan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari PT Bank BCA Syariah masing-masing sebesar Rp245.201 dan Rp98.056.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) menandatangani perjanjian kredit dimana Danamon menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp852.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75%- 9,00% dan fasilitas *working capital loan* dengan total fasilitas sebesar Rp150.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,70% saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juni 2020 sampai dengan bulan September 2020.

Pada tanggal 26 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) mendapat tambahan fasilitas *working capital loan* yang bersifat *revolving* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) sehingga total keseluruhan fasilitas *Working Capital Loan* sebesar Rp150.000 dengan suku bunga 4,85% pada saat penarikan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2021, tambahan fasilitas *term loan* yang bersifat *non-revolving* sebesar Rp500.000 dan Rp300.000 dengan suku bunga masing-masing 7,60% pada saat penarikan serta jatuh tempo pada tanggal 2 April 2023 dan 23 Juni 2023.

Pada tanggal 20 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) mendapat tambahan fasilitas *term loan* yang bersifat *non-revolving* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) sebesar Rp500.000 dengan suku bunga 6,80% pada saat penarikan dan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2023.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Danamon menandatangani perjanjian kredit di mana Danamon menyediakan fasilitas *term loan* uang bersifat *non-revolving* dan *Working Capital* yang bersifat *revolving* dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp350.000 dan Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 9% untuk fasilitas *term loan* dan 8% untuk fasilitas *Working Capital*. Jangka waktu penarikan fasilitas *term loan* dan *working capital* adalah 12 bulan sejak fasilitas ditandatangani. Pada fasilitas *term loan* sudah diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 5 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas Term Loan Syariah dari Danamon dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Danamon masing-masing sebesar Rp1.761.612 dan Rp1.684.383.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia

Pada tanggal 4 Oktober 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank QNB Indonesia (QNB) menandatangani perjanjian kredit dimana QNB menyediakan fasilitas *Fixed Loan Facility* dengan total limit sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,8% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada 12 Maret 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari QNB masing-masing sebesar Rp507.380 dan Rp374.309.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 5 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas *term loan* Syariah dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada November 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Danamon Syariah masing-masing sebesar Rp39.503 dan Rp48.838.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 07 Desember 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* yang bersifat *revolving* dari PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) sebesar Rp200.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,75% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Chinatrust masing-masing sebesar RpNihil dan Rp200.000.

PT Bank Mega

Pada tanggal 25 Februari 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Mega Tbk. (Mega) menandatangani perjanjian kredit dimana Mega menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari PT Bank Mega masing-masing sebesar Rp540.471 dan RpNihil.

PT Bank Jtrust

Pada tanggal 1 Desember 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk ("Jtrust") menandatangani perjanjian kredit modal kerja non revolving dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,75% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan dan jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari PT Bank Jtrust masing-masing sebesar Rp29.901 dan RpNihil.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 12 Juli 2005, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan Standard Chartered Bank (SCB) menandatangani perjanjian kredit. Perjanjian ini telah diubah terakhir kali dimana Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp225.000. Fasilitas ini otomatis diperpanjang setiap tahunnya jika tidak terdapat perubahan klausul perjanjian. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas ini adalah sebesar 1% diatas *term funding rate* per tahun dari SCB. Fasilitas ini telah dilunasi ada tanggal 1 April 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Standchart masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil.

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 20 Juni 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) menandatangani perjanjian kredit. Victoria memberikan fasilitas kredit *uncommitted* sebesar Rp100.000. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2021 dan fasilitas kredit menjadi Rp200.000. Tingkat bunga atas fasilitas yang berlaku disesuaikan dengan tingkat suku bunga pada saat penarikan fasilitas kredit dilakukan. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo.

Pada tanggal 23 Juni 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* dari PT Bank Victoria Internasional, Tbk (Victoria) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp150.000 dengan tingkat suku bunga mengikuti suku bunga pasar yang berlaku. Fasilitas akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Victoria masing-masing sebesar Rp150.000 dan RpNihil.

Mata uang asing

MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 19 Juli 2017 dan terakhir pada tanggal 26 April 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan MUFG Bank Ltd (MUFG) menandatangani perjanjian kredit dimana MUFG menyediakan beberapa fasilitas kredit sindikasi dalam mata uang USD dan JPY dengan total limit sebesar ekuivalen Rp5.122.908 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 7,23% - 9,85%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan September 2020 sampai dengan bulan Desember 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari MUFG masing-masing sebesar ekuivalen RpNihil dan Rp680.722.

Perjanjian sindikasi mensyaratkan kondisi keuangan tertentu, yaitu:
a. Entitas Anak akan memastikan Total Utang Kotor tidak melebihi 10 kali (atau apabila lebih kecil dari tingkat yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia) atas Nilai Bersih barang Berwujud untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.
b. Entitas Anak akan memastikan Total Utang Kotor tidak melebihi 90 persen dari piutang bersih untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.
c. Entitas Anak akan memastikan bahwa pinjaman-pinjaman macetnya tidak melebihi 3 persen dari keseluruhan Piutangnya untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.

PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 29 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) menandatangani perjanjian kredit dimana Mizuho menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp697.750 yang dicairkan pada tanggal 7 Februari 2019 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,60%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2022.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Mata uang asing (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Mizuho masing-masing sebesar Rp58.901 dan Rp292.668.

Bank of China Limited, Cabang Jakarta

Pada tanggal 29 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta (BOC) menandatangani perjanjian kredit dimana BOC menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp575.000 pada saat tanggal pencairan yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,25%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari Bank of China masing-masing sebesar RpNihil dan Rp187.875.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) mengadakan perjanjian pinjaman fasilitas *working capital* yang bersifat *revolving* sebesar ekuivalen Rp217.215 dan dikenakan tingkat suku bunga 4,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2019.

Fasilitas *working capital* tersebut yang sudah jatuh tempo tanggal 10 Juli 2020, sudah diperpanjang kembali sampai dengan 14 Januari 2021. Fasilitas tersebut kini telah jatuh tempo dan dilunasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari ANZ masing-masing sebesar ekuivalen RpNihil dan Rp200.000.

The Development Bank of Singapore Limited

Pada tanggal 6 Maret 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS Bank Ltd. (DBS) menandatangani perjanjian kredit modal kerja sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% dan 3,14% pada saat periode penarikan kredit. Fasilitas ini ditarik pada bulan Desember 2019 dan tidak memiliki jatuh tempo, dimana fasilitas tersebut akan berlaku hingga pihak entitas anak atau DBS menyatakan berakhirnya fasilitas tersebut.

Pada tanggal 20 Maret 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS menandatangani penambahan *plafond* perjanjian kredit modal kerja sebesar USD7.500.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% pada saat periode penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari DBS masing-masing sebesar ekuivalen Rp119.146 dan RpNihil.

Pinjaman yang diterima oleh PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp9.153.951 pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp8.748.731) (Catatan 13g) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sejumlah Rp824.459 pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp977.460) (Catatan 14g).

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank dan bank sindikasi tersebut mensyaratkan Entitas Anak untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Entitas Anak juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga pinjaman yang diterima sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Selama periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi kondisi dan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2021	2020
Rupiah		
Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri		
Pihak berelasi (Catatan 57)	94.750	107.750
Pihak ketiga	405.250	392.250
Total	500.000	500.000
Mata uang asing		
Two-step loans (TSL)		
Pihak ketiga		
Asian Development Bank (ADB) (Catatan 63B.(iv))	137.606	151.623
	637.606	651.623
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(463)	(657)
Neto	**637.143**	**650.966**

***Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri**

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan struktur penghimpunan dana jangka panjang serta untuk mendukung ekspansi kredit, pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 ("MTN Subordinasi I") sebesar Rp500.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, biaya penerbitan MTN Subordinasi I yang belum diamortisasi sebesar Rp463.

MTN Subordinasi I memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2023, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Wali amanat dari penerbitan MTN Subordinasi I adalah PT Bank Permata Tbk.

Bunga MTN Subordinasi I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo MTN adalah pada tanggal 31 Juli 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok MTN. Pembayaran pokok MTN dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

***Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri** (lanjutan)

MTN Subordinasi I dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (Tier 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-109/PB.31/2018 tanggal 20 September 2018.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang yang harus dibayar, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik", sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan/peraturan OJK dan/atau Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, izin, dan persetujuan (baik dari pemerintah maupun dari pihak yang berwenang lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah, Otoritas yang Berwenang atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengadakan penggabungan, peleburan dan/atau pengambilalihan dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

MTN Subordinasi I tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank Mandiri baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan MTN Subordinasi I selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, peringkat MTN Subordinasi I menurut Pefindo adalah idAA (*double* A).

***Two-step loans* - Asian Development Bank**

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Asian Development Bank (ADB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tujuan	Jangka waktu
ADB 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

Rincian fasilitas kredit ADB adalah sebagai berikut:

	2021	2020
ADB Loan 1327 - INO (SF)	137.606	151.623

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) *Loan* ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amendemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan amendemen No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

38. DANA SYIRKAH TEMPORER

Dana syirkah temporer terdiri dari:

a. Simpanan nasabah

1) Giro

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Giro - investasi terikat	1	39.968
Giro - investasi tidak terikat *mudharabah musyarakah*	4.100.326	3.146.253
	4.100.327	3.186.221
Pihak ketiga		
Giro - investasi terikat dan tidak terikat *mudharabah musyarakah*	8.840.949	1.765.169
Giro *mudharabah musytarakah*	1.030	2.439
	8.841.979	1.767.608
Mata uang asing		
Pihak berelasi		
Giro - investasi terikat dan tidak terikat *mudharabah* musyarakah	287	1.665
	287	1.665
Pihak ketiga		
Giro - investasi terikat dan tidak terikat *mudharabah* musyarakah	338.726	392.390
	338.726	392.390
	13.281.319	**5.347.884**

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana syirkah temporer terdiri dari (lanjutan):

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

1) Giro (lanjutan)

Giro - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

2) Tabungan

a. Berdasarkan jenis:

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan – investasi terikat	95.220	95.424
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSI	73.382	58.796
Tabungan *Mudharabah* Institusi	122.497	8.026
Tabungan Berencana BSI	192	135
Tabungan *Mabrur*	675	523
Tabungan Investa Cendekia	330	230
	292.296	163.134
Pihak ketiga		
Tabungan - investasi terikat	871.011	661.585
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSI	51.269.198	50.314.403
Tabungan *Mabrur*	8.921.714	5.125.416
Tabungan *Mudharabah* Institusi	1.484.714	955.778
Tabungan Pensiun	974.694	706.677
Tabungan Investa Cendekia	574.926	413.463
Tabungan Berencana BSI	149.636	144.794
Tabungan *Qurban*	177	144
	64.246.070	58.322.260
Total	**64.538.366**	**58.485.394**

Tabungan - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana syirkah temporer terdiri dari (lanjutan):

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

2) Tabungan (lanjutan)

b. Kisaran nisbah bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat per tahun:

	2021	2020
Nisbah bagi hasil	0,09%-4,23%	0,05% - 4,75%

3) Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	6.820.968	12.861.763
Pihak ketiga	87.436.234	67.428.414
Total	94.257.202	80.290.177
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	21.709	11.051
Pihak ketiga	3.798.810	5.304.567
	3.820.519	5.315.618
Total	**98.077.721**	**85.605.795**

b. Simpanan dari bank lain

	2021	2020
Pihak ketiga		
Giro *mudharabah* - investasi tidak terikat	37.308	22.568
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	564.124	523.540
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	408.771	374.336
	1.010.203	920.444
Total	**1.010.203**	**920.444**

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana syirkah temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain:

1) Berdasarkan jangka waktu:

	2021	2020
Rupiah		
1 bulan	53.388.394	35.771.217
3 bulan	22.305.615	14.839.382
6 bulan	6.811.178	11.303.124
12 bulan	12.160.786	18.750.790
Total	94.665.973	80.664.513
Mata uang asing		
1 bulan	3.245.092	4.308.313
3 bulan	246.225	477.598
6 bulan	119.010	123.421
12 bulan	210.192	406.286
Total	3.820.519	5.315.618
	98.486.492	85.980.131

2) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	2021	2020
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	58.336.322	53.075.613
1 - 3 bulan	23.251.086	16.191.921
3 - 6 bulan	6.088.543	4.321.149
6 - 12 bulan	6.990.022	7.075.830
Total	94.665.973	80.664.513
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	3.307.495	4.566.658
1 - 3 bulan	286.078	501.012
3 - 6 bulan	100.872	107.470
6 - 12 bulan	126.074	140.478
Total	3.820.519	5.315.618
	98.486.492	85.980.131

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana syirkah temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan):

2) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo (lanjutan):

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah* muthlaqah.

3) Kisaran nisbah bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

	2021	2020
Rupiah	0,09% - 4,70%	1,69% - 5,64%
Mata uang asing	0,09% - 0,28%	0,38% - 1,57%

4) Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah* muthlaqah yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp919.584 dan Rp2.264.618 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

39. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	2021	2020
PT Bank Syariah Indonesia	12.269.334	10.665.012
PT Bank Mandiri Taspen	1.923.469	1.636.380
PT AXA Mandiri Financial Services	1.482.868	1.465.910
PT Mandiri Tunas Finance	1.173.150	1.037.657
PT Mandiri Utama Finance	304.713	255.327
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	270.433	257.299
PT Mandiri Sekuritas	378	340
PT Mandiri Capital Indonesia	325	218
Total	**17.424.670**	**15.318.143**

40. EKUITAS

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00 %
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	**64.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B				
Negara Republik Indonesia	24.266.666.666	250	6.066.666.666.500	52,00%
Indonesia Investment Authority	3.733.333.333	250	933.333.333.250	8,00%
Dewan Komisaris:				
Rionald Silaban	333.800	250	83.450.000	0,00%
Arief Budimanta	176.900	250	44.225.000	0.00%
Faried Utomo	176.900	250	44.225.000	0.00%
Nawal Nely	176.900	250	44.225.000	0.00%
Direksi:				
Darmawan Junaidi	1.564.300	250	391.075.000	0,00%
Alexandra Askandar	2.121.700	250	530.425.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	2.900.800	250	725.200.000	0,00%
Agus Dwi Handaya	1.635.200	250	408.800.000	0,00%
Panji Irawan	1.565.200	250	391.300.000	0,00%
Riduan	1.401.500	250	350.375.000	0,00%
Aquarius Rudianto	651.800	250	162.950.000	0,00%
Toni Eko Boy Subari	141.900	250	35.475.000	0,00%
Susana Indah K. Indriati	291.800	250	72.950.000	0,00%
Rohan Hafas	83.400	250	20.850.000	0.00%
Sigit Prastowo	83.400	250	20.850.000	0.00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.617.961.166	250	4.654.490.291.500	39,90%
	46.631.266.666		11.657.816.666.500	**99,92%**
Saham treasuri (catatan 1f)	35.400.000	250	8.850.000.000	0,08%
	46.666.666.666		**11.666.666.666.500**	**100%**

	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00 %
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	**64.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B	27.999.999.999	250	6.999.999.999.750	60,00%
Negara Republik Indonesia				
Dewan Komisaris:				
Ardan Adiperdana	695.900	250	173.975.000	0,00%
Rionald Silaban	128.900	250	32.225.000	0,00%
Direksi:				
Darmawan Junaidi	1.319.500	250	329.875.000	0,00%
Alexandra Askandar	1.543.600	250	385.900.000	0,01%
Ahmad Siddik Badruddin	2.470.700	250	617.675.000	0,01%
Rico Usthavia Frans	1.474.100	250	368.525.000	0,00%
Agus Dwi Handaya	1.250.100	250	312.525.000	0,00%
Panji Irawan	1.135.100	250	283.775.000	0,00%
Riduan	935.400	250	233.850.000	0,00%
Aquarius Rudianto	280.500	250	70.125.000	0,00%
Toni Eko Boy Subari	58.500	250	14.625.000	0,00%
Susana Indah K. Indriati	118.400	250	29.600.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.619.855.966	250	4.654.963.991.500	39,90%
	46.631.266.666		11.657.816.666.500	**99,92%**
Saham treasuri (catatan 1f)	35.400.000	250	8.850.000.000	0,08%
	46.666.666.666		**11.666.666.666.500**	**100,00%**

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Per 31 Desember 2018 terdapat perubahan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris Bank Mandiri, dimana kepemilikan saham pada tahun sebelumnya nihil. Kepemilikan saham tersebut dalam rangka pelaksanaan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, dimana anggota Direksi dan Dewan Komisaris Non Independen diberikan remunerasi yang bersifat variabel dalam bentuk saham Perseroan atas kinerja untuk tahun buku 2017.

Saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 13.305.500 lembar saham dan 11.410.700 lembar saham atau 0,02% dan 0,01% dari jumlah lembar saham modal dasar.

Penetapan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri, telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian *inbreng* yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

(i) Pelaksanaan IPO.
(ii) Perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
(iii) Perubahan anggaran dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan hak istimewa kepada Negara Republik Indonesia dimana dalam agenda-agenda tertentu, RUPS hanya dapat memutuskan jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud.

Beberapa agenda RUPS yang wajib dihadiri dan disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna agar RUPS dapat memutus adalah agenda RUPS yang terkait dengan:

1. Penambahan modal.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Perubahan anggaran dasar.
4. Penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Pembubaran dan likuidasi.

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dituangkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari pengkapitalisasian cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang “Besarnya Nilai Final dan Pelaksanaan Hak Pemerintah yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia ke dalam Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umum”.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Program manajemen berbasis saham

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation* ("ESA") dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan* ("MSOP"). Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (*Share Plan Bonus*) dan program Penjatahan Saham dengan Diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui *Initial Public Offering* (IPO).

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan agio saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007. Opsi saham MSOP Tahap 2 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar saham atau sebesar Rp184 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi saham. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Program manajemen berbasis saham (lanjutan)

Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan agio saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011. Opsi saham MSOP Tahap 3 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 1.127 lembar saham atau sebesar Rp4 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010.

PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 Februari 2011 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank Mandiri dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Atas pemecahan nilai nominal saham tersebut tidak terdapat perubahan pada modal dasar, ditempatkan dan disetor. Pemecahan nilai nominal saham berlaku efektif pada tanggal 13 September 2017.

b. Tambahan modal disetor/agio saham

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp17.643.264 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp17.316.192 berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT), Program Rekapitalisasi (Catatan 1c) dan penjualan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP serta penggabungan usaha Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Agio saham sebesar Rp17.535.764 termasuk agio yang berasal dari PUT (Catatan 40a) sebesar Rp10.515.774 sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait PUT sebesar Rp274.078. Penambahan agio saham di tahun 2013 sebesar Rp113.817 di laporan keuangan konsolidasian (Rp273.932 di laporan keuangan Entitas Induk) berasal dari pengalihan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP kepada entitas-entitas sepengendali, yaitu selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan di laporan keuangan konsolidasian. Penambahan agio saham sebesar Rp327.072 berasal dari penggabungan usaha BSM, BRIS dan BNIS menjadi BSI dapat dilihat pada Catatan 69.

40. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor/agio saham (lanjutan)

Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan yang dicatat sebagai agio saham di laporan keuangan induk Bank dan laporan konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp273.932 dan Rp113.817.

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan kemudian diubah dengan KMK-RI No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.315;
b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.315 dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

c. Distribusi laba bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 15 Maret 2021 dan 19 Februari 2020, para pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	2020	**2019**
Dividen	10.271.552	16.489.280
Laba ditahan		
Belum ditentukan penggunaannya	6.847.701	10.992.853
	17.119.253	27.482.133
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	**220,27**	**353,34**

Dividen atas laba bersih tahun 2020 sebesar Rp10.271.552, dibayarkan pada tanggal 12 April 2021 dan dividen atas laba bersih tahun 2019 sebesar Rp16.489.280, dibayarkan pada tanggal 20 Maret 2020. Pembayaran dividen tersebut dibukukan sebagai pengurang saldo laba dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pembayaran dilakukan.

40. EKUITAS (lanjutan)

d. Saham Treasuri

Bank melakukan pembelian kembali saham Bank yang dipicu oleh perlambatan dan tekanan ekonomi baik secara regional dan nasional yang antara lain disebabkan oleh wabah Covid-19. Selanjutnya, kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sejak awal tahun 2020 sampai dengan tanggal 9 Maret 2020 mengalami tekanan yang signifikan yang diindikasikan dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 18,46%. Selanjutnya, untuk memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan maka OJK mengeluarkan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, yang bertujuan untuk memberi kemudahan bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk melakukan aksi korporasi pembelian saham kembali tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi Bank untuk melakukan proses pembelian kembali saham (*buy back*).

Dalam hal pembelian kembali saham, Bank mengacu pada Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan ("POJK No.2/POJK.04/2013"). Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik ("SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020").

Pembelian kembali saham Bank dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan 19 Juni 2020 dimana pelaksanaan transaksi pembelian saham dilaksanakan melalui Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2021, Bank telah membeli kembali 35.400.0000 (angka penuh) lembar saham dengan total nilai perolehan sebesar Rp150.895 yang dicatat sebagai saham treasuri yang merupakan pengurang ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2021 Bank belum melepaskan kembali saham treasuri.

e. Pengalihan sebagian saham Seri B milik Negara Republik Indonesia kepada Indonesia Investment Authority

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 111 Tahun 2021 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Lembaga Pengelola Investasi telah ditetapkan penambahan penyertaan modal negara kepada Lembaga Pengelola Investasi (dalam hal ini Indonesia Investment Authority). Penambahan penyertaan modal tersebut berasal dari pengalihan sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan.

Selanjutnya sesuai dengan Akta Notaris No. 32 tanggal 23 Desember 2021 tentang Perjanjian Pengalihan Hak atas Saham Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada dan Dalam Rangka Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Lembaga Pengelola Investasi, yang dibuat oleh Fathiah Helmi S.H, pengalihan sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan kepada Indonesia Investment Authority telah efektif setelah ditandantangani nya Akta tersebut pada tanggal 23 Desember 2021.

Pengalihan sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan kepada Indonesia Investment Authority sejumlah 3.733.333.333 lembar saham atau sebesar 8%, sehingga saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan menjadi sejumlah 24.266.666.666 lembar saham atau sebesar 52%.

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	62.086.638	63.732.880
Obligasi pemerintah	11.418.890	8.853.570
Pendapatan pembiayaan konsumen	3.918.965	2.980.134
Efek-efek	3.823.529	3.410.975
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	702.141	1.511.853
Lain-lain	1.083.782	1.142.862
	83.033.945	**81.632.274**
Pendapatan syariah		
Pendapatan keuntungan *murabahah* dan pendapatan bersih *Istishna*	10.184.237	9.126.423
Pendapatan bagi hasil *musyarakah*	4.237.160	4.347.511
Pendapatan bagi hasil *mudharabah*	218.525	305.576
Pendapatan bersih *ijarah*	75.219	204.443
	14.715.141	**13.983.953**
	97.749.086	**95.616.227**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp318.042 dan Rp413.839 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp2.558.587 dan Rp2.749.781.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi obligasi pemerintah dan SPN masing-masing sebesar Rp11.418.890 dan Rp8.853.570 (Catatan 57).

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

Rincian beban bunga dan beban syariah terdiri atas:

	2021	2020
Beban bunga		
Deposito berjangka	8.216.845	15.097.476
Giro	4.917.786	4.676.832
Tabungan	2.806.246	3.126.866
Efek-efek yang diterbitkan	2.452.537	2.403.431
Pinjaman yang diterima	2.031.983	2.915.060
Pinjaman dan efek - efek subordinasi	2.127	2.222
Lain-lain	13.983	718
	20.441.507	**28.222.605**
Beban syariah		
Beban deposito *mudharabah*	3.457.121	3.761.308
Beban tabungan *mudharabah*	620.876	652.061
Musytarakah - mudharabah musytarakah	115.088	388.856
Beban investasi terikat	50.902	49.444
Sertifikat investasi *mudharabah* antarbank	1.098	21.148
	4.245.085	**4.872.817**
	24.686.592	**33.095.422**

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH (lanjutan)

Termasuk dalam beban bunga dan beban syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp25.636 dan Rp17.290 (Catatan 57).

43. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	2021	2020
Transaksi e-channel	3.150.491	2.589.619
Kredit yang diberikan	2.530.678	2.250.881
Transaksi simpanan	2.423.119	2.308.546
Efek-efek	1.977.427	1.262.071
Kartu kredit	1.788.977	1.693.250
Transaksi perdagangan	1.281.711	1.187.915
Bancassurance	526.541	398.551
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	288.078	279.500
Kustodian dan wali amanat	204.363	163.754
Lain-lain	1.237.308	1.315.993
	15.408.693	**13.450.080**

44. PENDAPATAN DARI KELOMPOK NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - NETO

	2021	2020
Pendapatan bunga	575.964	603.997
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar - neto	(73.610)	187.399
Keuntungan atas transaksi derivatif - neto	2.918.235	4.319.479
Keuntungan dari penjualan - neto	517.294	434.464
Total	**3.937.883**	**5.545.339**

45. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	2021	2020
Penerimaan kembali atas kredit dan piutang/pembiayaan syariah yang telah dihapusbukukan	5.640.980	4.577.479
Pendapatan dividen reksadana	316.715	327.232
Pendapatan denda	393.981	325.868
Pendapatan dari kredit hapus buku	198.265	131.482
Safety deposit box	39.791	39.614
Pendapatan bea materai	28.901	26.237
Keuntungan dari penyertaan	103.374	1.371.976
Lain-lain	2.959.437	2.799.090
Total	**9.681.444**	**9.598.978**

46. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2021	2020
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	51.094	(63.990)
Penempatan pada bank lain (Catatan 6e)	825	8.952
Efek-efek (Catatan 7g)	(7.158)	(68.669)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	278.153	(224.254)
Kredit yang diberikan (Catatan 12B.j)	(19.792.827)	(22.203.469)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13d)	(832.853)	(904.826)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Catatan 14d)	(51.248)	(31.716)
Tagihan akseptasi (Catatan 15c)	(73.877)	142.687
Penyertaan saham (Catatan 16c)	(461)	(10.026)
Total	**(20.428.352)**	**(23.355.311)**

47. PEMBENTUKAN PENYISIHAN LAINNYA

	2021	2020
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan atas:		
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	7.453	38.465
Kerugian risiko operasional - kecurangan internal	(8.006)	(33.660)
Kerugian risiko operasional - kecurangan eksternal	(19.121)	(166.215)
Denda/sanksi	(284)	(14.769)
Kerugian risiko operasional - gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	(353)	(1.510)
Kerugian risiko operasional - manajemen eksekusi, pengiriman & pemrosesan	(3.484)	(435)
Kerugian risiko operasional - kerusakan Aset fisik	-	(60)
Kerugian risiko operasional - klien, produk & Praktek bisnis	(35)	-
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus *fraud*	(898)	196
Aset lain-lain (Catatan 20)	(253.214)	(98.145)
Total	**(277.942)**	**(276.133)**

48. KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI DARI KENAIKAN NILAI WAJAR INVESTASI PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK UNIT-LINK

	2021	2020
Perubahan nilai wajar investasi pemegang polis dan kenaikan kontrak liabilitas kontrak unit-link	2.824	12.487
Perubahan nilai wajar dari investasi pemegang polis	(741.345)	(479.249)
Kenaikan liabilitas kontrak unit-link	741.345	479.249
Total	**2.824**	**12.487**

49. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	2021	2020
Efek-efek	1.005.861	291.650
Obligasi pemerintah	2.236.539	707.376
Total	**3.242.400**	**999.026**

50. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2021	2020
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	13.806.946	12.458.034
Tunjangan Hari Raya (THR), cuti dan beban terkait lainnya	2.041.614	1.998.369
Kesejahteraan pegawai	1.700.042	1.251.647
Pendidikan dan pelatihan	340.484	310.429
(Pembalikan)/penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai	(371.589)	536.656
Penyisihan cadangan tantiem	356.710	283.270
Bonus dan lainnya	4.802.905	2.855.572
Total	**22.677.112**	**19.693.977**

50. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah, serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Bank dan Entitas Anak) masing-masing sebesar Rp1.376.923 dan Rp1.474.543 (Catatan 57) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2021			
	Gaji dan tunjangan	**Bonus dan tantiem**	**Imbalan kerja jangka panjang**	**Total**
Dewan Komisaris	73.446	110.808	5.170	189.424
Direksi	214.788	313.384	22.726	550.898
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	6.819	-	39	6.858
Dewan Pengawas Syariah	2.472	442	1	2.915
Senior Executive Vice President dan *Senior Vice President*	425.379	174.918	26.531	626.828
Total	**722.904**	**599.552**	**54.467**	**1.376.923**

	31 Desember 2020			
	Gaji dan tunjangan	**Bonus dan tantiem**	**Imbalan kerja jangka panjang**	**Total**
Dewan Komisaris	64.630	116.525	5.783	186.938
Direksi	197.756	371.448	22.863	592.067
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	6.454	-	34	6.488
Dewan Pengawas Syariah	2.374	304	1	2.679
Senior Executive Vice President dan *Senior Vice President*	422.444	235.797	28.130	686.371
Total	**693.658**	**724.074**	**56.811**	**1.474.543**

51. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021	**2020**
Beban jasa profesional	4.469.373	4.185.457
Barang/jasa pihak ketiga lainnya	2.123.027	2.333.880
Perbaikan dan pemeliharaan	1.863.203	1.396.956
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 18a)	1.401.951	1.489.629
Promosi	1.390.826	1.392.679
Penyusutan aset tetap yang dimiliki (Catatan 18a)	1.362.443	1.588.948
Komunikasi	1.350.667	1.289.080
Sewa	954.629	1.000.307
Amortisasi aset tidak berwujud	793.554	855.114
Alat tulis kantor	672.144	638.548
Listrik, air dan gas	605.459	645.978
Transportasi	412.802	401.882
Beban premi asuransi	162.141	172.215
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 18a)	63.227	51.074
Beban perjalanan dinas	68.436	73.411
Lain-lain	1.825.817	1.357.673
Neto	**19.519.699**	**18.872.831**

51. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp62.527 dan Rp55.886.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank serta manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri.

Dana pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

a. Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1999 berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri. Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999.

   Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

   1. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 068/KEP.DIR/2005 tanggal 28 Juni 2005 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka untuk meningkatkan hak atas manfaat pensiun bagi peserta yang meninggal dunia, cacat dan perubahan usia pensiun peserta. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-213/KM.5/2005 tanggal 22 Juli 2005 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 27 September 2005.

   2. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/415A/2016 tanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan ketentuan usia Pensiun karyawan berdasarkan Adendum Perjanjian Kerja Bersama periode 2015 - 2017 dan berdasarkan ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-24/NB.1/2017 tanggal 17 Mei 2017 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 28 Juli 2017.

   3. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/005/2018 tanggal 28 Februari 2018 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 Tentang Iuran. Manfaat Pensiun Dan Manfaat Lain Yang Diselenggarakan Oleh Dana Pensiun. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-125/NB.11/2018 tanggal 12 Maret 2018.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

4. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/046/2020 tanggal 11 Mei 2020 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2018 tentang Laporan Berkala. POJK Nomor 15/POJK.05/2019 tentang Tata Kelola Dana Pensiun. POJK Nomor 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank. POJK No.24/POJK.05/2019 tentang Rencana Bisnis Lembaga Jasa Keuangan Non Bank. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-43/NB.1/2020 tanggal 18 Mei 2020.

Iuran pensiun yang dibukukan atas nama masing-masing Peserta ditanggung bersama oleh Pemberi Kerja dan Peserta:
1. Peserta wajib membayar iuran sebesar 5% (lima per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.
2. Pemberi Kerja wajib membayar iuran sebesar 10% (sepuluh per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.

Dana Pensiun Bank Mandiri menginvestasikan beberapa sumber keuangannya antara lain pada deposito berjangka dan *deposito on call* Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka dan *deposito on call* tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp10.200 dan RpNihil. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp507.805 dan Rp496.157.

b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) yang berasal dari penggabungan 4 (empat) bank *legacy*, yaitu:
1. Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (Bank Bumi Daya),
2. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (Bank Dagang Negara),
3. Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (Bank Exim) dan
4. Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (Bank Pembangunan Indonesia).

Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy* bank dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

Peraturan untuk masing-masing dana pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 seluruhnya tertanggal 15 November 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Satu, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Dua, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk Dana Pensiun Bank Mandiri Empat seluruhnya tertanggal 31 Maret 2003.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (DPBM Satu), Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (DPBM Dua), Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (DPBM Tiga) dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (DPBM Empat) telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

1. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Mei 2007, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-144/ KM.10/2007 (DPBM Satu); No. KEP-145/KM.10/2007 (DPBM Dua); No. KEP-146/KM.10/2007 (DPBM Tiga) dan No. KEP-147/KM.10/2007 (DPBM Empat) seluruhnya tertanggal 20 Juli 2007.

2. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Mei 2010, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-441/KM.10/2010 (DPBM Satu); No. KEP-442/KM.10/2010 (DPBM Dua); No. KEP-443/KM.10/2010 (DPBM Tiga) dan No. KEP-444/KM.10/2010 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 10 Agustus 2010.

3. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Mei 2011, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-588/KM.10/2011 (DPBM Satu); No. Kep-589/KM.10/2011 (DPBM Dua); No. KEP-590/KM.10/2011 (DPBM Tiga) dan No. KEP-591/KM.10/2011 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 20 Juli 2011.

4. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2013, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-349/NB.1/2013 (DPBM Satu); No. KEP-350/NB.1/2013 (DPBM Dua); No. KEP-351/NB.1/2013 (DPBM Tiga) dan No: KEP-352/NB.1/2013 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 14 Juni 2013.

   Pada RUPS tersebut juga diputuskan pemberian manfaat lain serta pendelegasian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk memutuskan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat minimal 115%.

5. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 2 Juli 2014, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan memberikan manfaat pensiun lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-1773/NB.1/2014 (DPBM Satu); No. KEP-1774/NB.1/2014 (DPBM Dua); No. KEP-1775/NB.1/2014 (DPBM Tiga) dan No: KEP-1776/NB.1/2014 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 17 Juli 2014.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

6. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Juni 2015, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan manfaat lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-525/NB.1/2015 (DPBM Satu); No. KEP-526/NB.1/2015 (DPBM Dua); No. KEP-527/NB.1/2015 (DPBM Tiga) dan No. KEP-528/NB.1/2015 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2015.

7. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Maret 2016 disetujui untuk mengubah ketentuan syarat minimal Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat yang semula minimal 115% menjadi minimal 105%, sehingga pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan keputusan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, diubah menjadi telah memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya:
   a. Rasio Kecukupan Dana (RKD) setelah kenaikan Manfaat Pensiun dan atau pemberian manfaat Lain minimal sebesar 105% berdasarkan tabel mortalita yang ditetapkan oleh Perseroan sebagai Pendiri.
   b. Masih terdapat surplus dan tidak menimbulkan kewajiban iuran tambahan serta kewajiban akuntansi berdasarkan PSAK No. 24.

8. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 22 Juni 2016, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan memberikan Manfaat Lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan memberikan Manfaat Lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-40/NB.1/2016 (DPBM Satu);
   No. KEP-41/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-42/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-43/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2016.

9. Berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/415B/2016 (DPBM Satu), No. KEP.DIR/415C/2016 (DPBM Dua), No. KEP.DIR/415D/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP.DIR/415E/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian penambahan Klausul dalam Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat sesuai yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Pendiri tanggal 2 April 2013 dan RUPST tanggal 21 Maret 2016 tentang perubahan syarat minimal RKD menjadi 105%. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-81/NB.1/2016 (DPBM Satu); No. KEP-80/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-79/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-78/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 23 Desember 2016.

10. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Mei 2017, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan Pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-30/NB.1/2017 (DPBM Satu); No. KEP-31/NB.1/2017 (DPBM Dua); No. KEP-32/NB.1/2017 (DPBM Tiga) dan No. KEP-33/NB.1/2017 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 9 Juni 2017.

    Terhadap penyesuaian Peraturan Dana Pensiun tersebut selain dalam rangka memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun juga dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 tanggal 1 Maret 2017, Tentang Iuran, Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

11. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 28 Maret 2018, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-22/NB.1/2018 (DPBM Satu); No. KEP-23/NB.1/2018 (DPBM Dua); No. KEP-24/NB.1/2018 (DPBM Tiga) dan No. KEP-25/NB.1/2018 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2018.

12. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 20 Maret 2019, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-10/NB.1/2019 (DPBM Satu); No. KEP-11/NB.1/2019 (DPBM Dua); No. KEP-12/NB.1/2019 (DPBM Tiga) dan No. KEP-13/NB.1/2019 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2019.

13. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 12 Maret 2020, maka Dewan Komisaris menyetujui memberikan Kenaikan Manfaat Pensiun bagi Dana Pensiun Bank Mandiri Satu dan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Kenaikan Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP- 21 /NB.1/2020 (DPBM Satu); No. KEP-22/NB.1/2020 (DPBM Dua); No. KEP- 23 /NB.1/2020 (DPBM Tiga) dan No. KEP- 24/NB.1/2020 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 2 April 2020.

14. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 10 Maret 2021. maka Dewan Komisaris menyetujui memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Satu. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dimaksud dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing.

    Perubahan Peraturan Dana Pensiun dimaksud sekaligus menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI Nomor : 60 /POJK.05/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 Tentang Iuran. Manfaat Pensiun. Dan Manfaat Lain Yang Diselenggarakan Oleh Dana Pensiun berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/020/2021 (DPBM Satu). KEP.DIR/021/2021 (DPBM Dua). KEP.DIR/022/2021 (DPBM Tiga) dan KEP.DIR/023/2021 (DPBM Empat) seluruhnya tertanggal 22 Maret 2021 dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP- 29 /NB.1/2021 (DPBM Satu); No. KEP-30/NB.1/2021 (DPBM Dua); No.KEP-245/NB.11/2021 (DPBM Tiga) dan No. KEP-31/NB.1/2021 (DPBM Empat). seluruhnya tertanggal 19 April 2021.

Perhitungan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Bank saja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang tercantum pada laporan dari Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal tanggal 3 Januari 2022 dan 8 Januari 2021 dengan metode *Projected Unit Credit*.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Tingkat diskonto	6,80% (2020 : 6,90% per tahun)	6,80% (2020 : 6,90% per tahun)	6,80% (2020 : 6,90% per tahun)	6,80% (2020 : 6,90% per tahun)
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun
Masa kerja yang Digunakan	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Gaji Pokok x Indeks yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji Pokok + Tunjangan lainnya yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	(Gaji Pokok + Tunjangan Keluarga) x Tunjangan kemahalan cabang yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji Dasar yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male
Tingkat pengunduran diri	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%
Tingkat kecacatan	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita
Metode aktuaria	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*
Usia pensiun normal	48 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	2,00% per tahun
Tarif pajak rata-rata	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.391.911)	(1.555.396)	(648.544)	(483.878)
Nilai wajar aset program	1.530.656	1.592.830	653.055	654.604
Funded status	138.745	37.434	4.511	170.726
Batas aset *(asset ceiling)**)	(138.745)	(37.434)	(4.511)	(170.726)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	**-**	**-**	**-**	**-**

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.383.842)	(1.623.228)	(695.560)	(500.659)
Nilai wajar aset program	1.550.395	1.656.802	690.411	649.195
Funded status	166.553	33.574	(5.149)	148.536
Batas aset *(asset ceiling)**)	(166.553)	(33.574)	5.149	(148.536)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	**-**	**-**	**-**	**-**

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

	31 Desember 2021			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	8%	10%	2%	26%
Obligasi	36%	41%	19%	26%
Penempatan langsung	8%	19%	30%	3%
Tanah dan bangunan	24%	4%	28%	5%
Saham	2%	2%	1%	1%
Surat Berharga Negara	21%	23%	17%	38%
Lain-lain	1%	1%	3%	1%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

	31 Desember 2020			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	9%	9%	4%	9%
Obligasi	35%	42%	21%	30%
Penempatan langsung	7%	18%	27%	38%
Tanah dan bangunan	21%	3%	28%	5%
Saham	7%	3%	0%	1%
Surat Berharga Negara	20%	22%	16%	15%
Lain-lain	1%	3%	4%	2%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK No. 24 dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Bank Mandiri mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan UU No.13/2003 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing sejumlah Rp3.237.028 dan Rp4.106.307 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen (Catatan 34).

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung berdasarkan perhitungan hak masa kerja pegawai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal tanggal 3 Januari 2022 dan 8 Januari 2021. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaria untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto: 7,4% (2020 : 7,6% pertahun)
b. Tingkat kenaikan gaji: 6,0% - 8,0% pertahun
c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019
d. Tingkat pengunduran diri : Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%.
e. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.
f. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
g. Tingkat kecacatan 10,00% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan berdasarkan laporan aktuaria independen sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2021	2020
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan	1.920.311	2.811.930

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2021	2020
Nilai kini kewajiban pada awal tahun/periode	2.811.930	2.984.609
Biaya jasa kini	276.943	266.135
Biaya pesangon	22.191	11.339
Biaya bunga	207.040	234.521
Biaya Jasa Lalu	(961.059)	-
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(175.433)	(178.583)
Keuntungan aktuarial	(261.301)	(506.091)
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun/periode	**1.920.311**	**2.811.930**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2021	2020
Biaya jasa kini	299.134	277.474
Biaya bunga	207.040	234.521
Biaya jasa lalu	(961.059)	-
Biaya uang penghargaan pegawai	**(454.885)**	**511.995**

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Bank Mandiri		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai awal tahun	2.811.930	2.984.609
Biaya selama tahun berjalan	(454.885)	511.995
Pembayaran manfaat	(175.433)	(178.583)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(261.301)	(506.091)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Bank Mandiri saja)	**1.920.311**	**2.811.930**
Entitas Anak		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	**1.308.477**	**1.286.137**
Total cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Catatan 34)	**3.228.788*)**	**4.098.067*)**

*) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp8.240 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk lima tahun terakhir yaitu (Bank Mandiri saja):

	31 Desember				
	2021	2020	2019	2018	2017
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.920.311	2.811.930	2.984.609	2.988.260	3.512.601
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit program	1.920.311	2.811.930	2.984.609	2.988.260	3.512.601
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	309.589	228.319	330.750	389.056	(89.944)
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	-	-	-

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri (lanjutan)

Apresiasi Pensiun

Bank Mandiri memberikan program apresiasi pensiun kepada pegawai yang memasuki usia pensiun normal (56 tahun). Program ini berlaku bagi pegawai yang telah memasuki masa kerja 10 tahun. Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas program apresiasi pensiun per 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan perhitungan aktuaria sebesar Rp62.781 dan Rp67.691 (Catatan 34).

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto: 7,40% (2020 : 7,50%)
b. Harga emas: Rp932.000 (2020 : Rp975.000) (nilai penuh)
c. Tingkat kenaikan harga emas: 8,00%
d. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019
e. Tingkat kecacatan 10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia
f. Tingkat pengunduran diri : Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%.
g. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
h. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2021	2020
Nilai kini kewajiban pada awal tahun/periode	67.691	59.187
Biaya selama tahun berjalan	11.078	(1.887)
Pembayaran manfaat	(5.492)	(5.204)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(10.496)	15.595
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun/periode (Catatan 34)	**62.781**	**67.691**

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2021	2020
Biaya jasa kini	6.207	7.290
Biaya bunga	4.871	4.300
Biaya Jasa Lalu	-	(13.477)
Biaya apresiasi pensiun	**11.078**	**(1.887)**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Rekonsiliasi PVDBO:

	31 Desember 2021					
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UUK TK dan PKB BMRI**	**Apresiasi Pensiun**
PVDBO pada awal tahun	1.383.842	1.623.228	695.561	500.659	2.811.930	67.691
Biaya jasa kini	-	-	-	-	276.943	6.207
Biaya bunga atas PVDBO	89.128	105.947	45.566	32.504	207.040	4.871
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	(961.059)	-
Biaya pesangon	-	-	-	-	22.191	-
Pembayaran imbalan dari aset program	(184.248)	(175.528)	(70.365)	(59.186)	(175.433)	(5.492)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO:						
Keuntungan atas perubahan asumsi ekonomis	8.835	10.574	4.429	3.734	48.288	402
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman (*experience adjustment*)	94.356	(8.823)	(26.645)	6.167	(309.589)	(10.898)
PVDBO pada akhir tahun	**1.391.911**	**1.555.396**	**648.544**	**483.878**	**1.920.311**	**62.781**

	31 Desember 2020					
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UUK No. 13/2003**	**Apresiasi Pensiun**
PVDBO pada awal tahun	1.369.078	1.618.288	695.760	475.040	2.984.609	59.187
Biaya jasa kini	-	-	-	-	266.135	7.290
Biaya bunga atas PVDBO	95.634	64.405	49.360	33.440	234.521	4.300
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	(13.477)
Biaya pesangon	-	-	-	-	11.339	-
Pembayaran imbalan dari aset program	(187.934)	(183.280)	(75.254)	(58.336)	(178.583)	(5.204)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO:						
Keuntungan atas perubahan asumsi ekonomis	52.204	65.275	30.642	23.015	(277.772)	974
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman (*experience adjustment*)	54.860	58.540	(4.947)	27.500	(228.319)	14.621
PVDBO pada akhir tahun	**1.383.842**	**1.623.228**	**695.561**	**500.659**	**2.811.930**	**67.691**

Rekonsiliasi atas aset program:

	31 Desember 2021			
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**
Nilai wajar aset program pada awal tahun	1.550.395	1.656.802	690.411	649.195
Pembayaran imbalan dari aset program	(184.249)	(175.529)	(70.365)	(59.186)
Pendapatan bunga atas aset program	100.621	108.263	45.211	42.752
Hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	63.889	3.294	(12.202)	21.843
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	**1.530.656**	**1.592.830**	**653.055**	**654.604**

	31 Desember 2020			
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**
Nilai wajar aset program pada awal tahun	1.606.734	1.675.488	751.528	533.980
Pembayaran imbalan dari aset program	(187.934)	(183.280)	(75.255)	(58.336)
Pendapatan bunga atas aset program	113.458	66.819	53.543	37.861
Hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	18.137	97.775	(39.405)	135.690
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	**1.550.395**	**1.656.802**	**690.411**	**649.195**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya:

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya untuk Bank saja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021					
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UU TK dan PKB BMRI**	**Apresiasi Pensiun**
Akumulasi keuntungan aktuarial awal periode	-	-	-	-	1.274.482	(7.655)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	261.300	10.496
Akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial akhir tahun	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.535.782**	**2.841**

	31 Desember 2020					
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UUK No. 13/2003**	**Apresiasi Pensiun**
Akumulasi keuntungan aktuarial awal tahun	-	-	-	-	768.391	7.940
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	506.091	(15.595)
Akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial akhir tahun	-	-	-	-	**1.274.482**	**(7.655)**

Jatuh tempo dari manfaat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut untuk UUK No. 13/2003:

	31 Desember 2021	**31 Desember 2020**
Tahun ke-1	243.463	300.504
Tahun ke-2	277.729	300.549
Tahun ke-3	308.369	339.230
Tahun ke-4	365.128	395.125
Tahun ke-5	450.149	446.321
Tahun ke-6 dan seterusnya	6.883.709	7.908.747
Total	**8.528.547**	**9.690.476**

Rata-rata durasi kewajiban manfaat pasti adalah 10,81 dan 10,90 tahun, dan kewajiban iuran pasti adalah 16,24 dan 16,50 tahun per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Penyisihan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Entitas Anak telah dihitung oleh aktuaria independen sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Aktuaria Independen	2021	2020
PT Bank Syariah Indonesia	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz (2020 : PT Dayamandiri Dharmakonsilindo)	10 Januari 2022	30 November 2020
PT Mandiri Sekuritas	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz (2020 : PT Dayamandiri Dharmakonsilindo)	31 Desember 2021	4 Januari 2021
PT Bank Mandiri Taspen	Kantor Konsultan Aktuaria Nandi dan Sutama (2020 : PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa)	5 Januari 2022	8 Januari 2021
PT Mandiri Tunas Finance	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits (2020 : PT Dayamandiri Dharmakonsilindo)	3 Januari 2022	2 Januari 2021
PT AXA Mandiri Financial Services	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits (2020 : PT Dayamandiri Dharmakonsilindo)	10 Januari 2022	10 Januari 2021
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	Kantor Konsultan Aktuaria Nurichwan (2020 : PT Sigma Prima Solusindo)	31 Desember 2021	4 Januari 2021
PT Mandiri Utama Finance Indonesia	Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudrajad (2020 : PT Kompujasa Aktuaria	31 Desember 2021	31 Desember 2020

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja) (tidak diaudit):

	2021	2020
Perubahan asumsi:		
Kenaikan 1% tingkat diskonto	(1.712.675)	(2.489.120)
Penurunan 1% tingkat diskonto	2.246.548	3.286.384

53. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - NETO

	2021	2020
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	2.388.224	2.173.277
Beban provisi dan komisi	550.640	654.062
Fee bancassurance	506.918	359.889
Beban terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	410.367	491.326
Kompensasi tenaga pemasaran asuransi	170.943	277.046
Komisi asuransi kelompok	166.854	145.988
Beban transaksi RTGS, *remittance* dan kliring	45.088	57.898
Lain-lain	2.704.322	1.803.942
	6.943.356	**5.963.428**

54. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO

	2021	2020
(Rugi)/laba atas penjualan aset tetap	(114.086)	9.918
Lain-lain - neto	32.304	127.000
Neto	**(81.782)**	**136.918**

55. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	2021	2020
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(84.010.917)	(60.726.765)
Pihak ketiga	(109.300.267)	(109.474.136)
	(193.311.184)	(170.200.901)
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(9.307.478)	(7.224.901)
Pihak ketiga	(9.997.511)	(8.236.748)
	(19.304.989)	(15.461.649)
Liabilitas komitmen - neto	**(212.616.173)**	**(185.662.550)**
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	27.557.087	30.351.192
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	13.278.668	12.453.774
Lain-lain	32.729	32.729
	40.868.484	42.837.695
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(23.633.414)	(19.745.870)
Pihak ketiga	(78.758.125)	(78.959.268)
	(102.391.539)	(98.705.138)
Standby letter of credit (Catatan 31)		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(12.239.512)	(6.208.229)
Pihak ketiga	(5.458.399)	(4.280.088)
	(17.697.911)	(10.488.317)
Lain-lain	(1.561.169)	(1.484.051)
Total	(121.650.619)	(110.677.506)
Liabilitas kontinjensi - neto	**(80.782.135)**	**(67.839.811)**
	(293.398.308)	**(253.502.361)**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

56. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Nilai wajar dari transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai tagihan/liabilitas derivatif (Catatan 11).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai *(spot)* mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021			
	***Spot* - Beli**		***Spot* - Jual**	
Mata uang asal	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**
Dolar Amerika Serikat	71.440.000	1.018.198	113.175.000	1.613.027
Lain-lain*)		186.190		1.042.428
		1.204.388		**2.655.455**

	31 Desember 2020			
	***Spot* - Beli**		***Spot* - Jual**	
Mata uang asal	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**
Dolar Amerika Serikat	7.000.000	98.350	89.186.232	1.253.067
Lain-lain*)		-		838.735
		98.350		**2.091.802**

*) Terdiri dari berbagai mata uang asing.

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama:**
  Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan.

- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
2.	PT Mandiri AXA General Insurance	Perusahaan Asosiasi
3.	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
4.	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
5.	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
6.	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
7.	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
8.	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
9.	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
10.	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
11.	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
12.	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
13.	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
14.	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
15.	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
16.	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah penyertaan saham, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman dan efek-efek subordinasi, kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan bank garansi.

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Abipraya Nusantara Energi	Entitas Anak dari BUMN
2.	PT Abuki Jaya Stainless	Entitas Anak dari BUMN
3.	PT Adhi Commuter Properti	Entitas Anak dari BUMN
4.	PT Adhi Persada Beton	Entitas Anak dari BUMN
5.	PT Adhi Persada Gedung	Entitas Anak dari BUMN
6.	PT Adhi Persada Properti	Entitas Anak dari BUMN
7.	PT Administrasi Medika	Entitas Anak dari BUMN
8.	PT Aero Globe Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
9.	PT Aero Systems Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
10.	PT Aero Wisata	Entitas Anak dari BUMN
11.	PT Aerofood Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
12.	PT Aerojasa Cargo	Entitas Anak dari BUMN
13.	PT Aerojasa Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
14.	PT Aerotrans Service Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
15.	PT Agro Sinergi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
16.	PT Akses Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
17.	PT Alam Lestari Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
18.	PT Alur Pelayaran Barat Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
19.	PT Aneka Jasa Grhadika	Entitas Anak dari BUMN
20.	PT Aneka Tambang	Entitas Anak dari BUMN
21.	PT Angkasa Pura Aviasi	Entitas Anak dari BUMN
22.	PT Angkasa Pura Hotel	Entitas Anak dari BUMN
23.	PT Angkasa Pura Kargo	Entitas Anak dari BUMN
24.	PT Angkasa Pura Logistik	Entitas Anak dari BUMN
25.	PT Angkasa Pura Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
26.	PT Angkasa Pura Property	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
27.	PT Angkasa Pura Retail	Entitas Anak dari BUMN
28.	PT Angkasa Pura Solusi	Entitas Anak dari BUMN
29.	PT Angkasa Pura Solusi Integra	Entitas Anak dari BUMN
30.	PT Angkasa Pura Supports	Entitas Anak dari BUMN
31.	PT Anpa International Ltd (Qq PT Akuel Asia Pulse Pte Ltd)	Entitas Anak dari BUMN
32.	PT Antam Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
33.	PT Antam Niterra Haltim	Entitas Anak dari BUMN
34.	PT Antam Resourcindo	Entitas Anak dari BUMN
35.	PT Artha Daya Coalindo	Entitas Anak dari BUMN
36.	PT Arthindokarya Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
37.	PT Askrindo Mitra Utama (dahulu PT Usayasa Utama)	Entitas Anak dari BUMN
38.	PT Asuransi Berdikari	Entitas Anak dari BUMN
39.	PT Asuransi BRI Life	Entitas Anak dari BUMN
40.	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	Entitas Anak dari BUMN
41.	PT Asuransi Jiwa Taspen	Entitas Anak dari BUMN
42.	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM)	Entitas Anak dari BUMN
43.	PT Asuransi Samsung Tugu	Entitas Anak dari BUMN
44.	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
45.	PT Badak Arun Solusi (dahulu PT Patra Teknik)	Entitas Anak dari BUMN
46.	PT Bahana Artha Ventura	Entitas Anak dari BUMN
47.	PT Bahana Sekuritas	Entitas Anak dari BUMN
48.	PT Bahana TCW Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
49.	PT Bakti Timah Solusi Medika	Entitas Anak dari BUMN
50.	PT Balai Lelang Artha Gasia	Entitas Anak dari BUMN
51.	PT Balebat Dedikasi Prima	Entitas Anak dari BUMN
52.	PT Bali Griya Shanti	Entitas Anak dari BUMN
53.	PT Baturaja Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
54.	PT Belitung Intipermai	Entitas Anak dari BUMN
55.	PT Berdikari Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
56.	PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
57.	PT Berkah Multi Cargo	Entitas Anak dari BUMN
58.	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
59.	PT Berlian Manyar Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
60.	PT Bhineka Wana	Entitas Anak dari BUMN
61.	PT Bhumi Visatanda Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
62.	PT Bima Sepaja Abadi	Entitas Anak dari BUMN
63.	PT BNI Asset Management	Entitas Anak dari BUMN
64.	PT BNI Life Insurance	Entitas Anak dari BUMN
65.	PT BNI Sekurities	Entitas Anak dari BUMN
66.	PT Borneo Alumina Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
67.	PT Borneo Edo International	Entitas Anak dari BUMN
68.	PT BPR Rizky Barokah	Entitas Anak dari BUMN
69.	PT Brantas Adya Surya Energi	Entitas Anak dari BUMN
70.	PT Brantas Cakrawala Energi	Entitas Anak dari BUMN
71.	PT Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
72.	PT Brantas Energi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
73.	PT Brantas Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
74.	PT Brantas Mahalona Energi	Entitas Anak dari BUMN
75.	PT Brantas Nipajaya Energi	Entitas Anak dari BUMN
76.	PT Brantas Prospek Energi	Entitas Anak dari BUMN
77.	PT Brantas Prospek Enjineering	Entitas Anak dari BUMN
78.	PT Brantas Prospek Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
79.	PT BRI Agroniaga	Entitas Anak dari BUMN
80.	PT BRI Multifinance Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
81.	PT Bromo Steel Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
82.	PT Bukit Asam	Entitas Anak dari BUMN
83.	PT Bukit Asam Banko	Entitas Anak dari BUMN
84.	PT Bukit Asam Medika	Entitas Anak dari BUMN
85.	PT Bukit Asam Prima	Entitas Anak dari BUMN
86.	PT Bukit Energi Investama	Entitas Anak dari BUMN
87.	PT Bukit Energi Service Terpadu	Entitas Anak dari BUMN
88.	PT Bukit Multi Investama	Entitas Anak dari BUMN
89.	PT Bukit Multi Properti	Entitas Anak dari BUMN
90.	PT Bumi Sawindo Permai	Entitas Anak dari BUMN
91.	PT Cibaliung Sumber Daya	Entitas Anak dari BUMN
92.	PT Cibitung Tanjung Priok Port Tollways	Entitas Anak dari BUMN
93.	PT Cinere Serpong Jaya	Entitas Anak dari BUMN
94.	PT Citilink Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
95.	PT Citra Bhakti Margatama Persada	Entitas Anak dari BUMN
96.	PT Citra Lautan Teduh	Entitas Anak dari BUMN
97.	PT Citra Lintas Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
98.	PT Citra Sari Makmur	Entitas Anak dari BUMN
99.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
100.	PT Cimangging Cibitung Tollways	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
101.	PT Clariant Kujang Catalysts	Entitas Anak dari BUMN
102.	PT Cogindo Dayabersama	Entitas Anak dari BUMN
103.	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
104.	PT Cut Meutia Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
105.	PT Dalle Energy Batam (DEB)	Entitas Anak dari BUMN
106.	PT Danareksa Capital	Entitas Anak dari BUMN
107.	PT Danareksa Finance	Entitas Anak dari BUMN
108.	PT Danareksa Sekuritas	Entitas Anak dari BUMN
109.	PT Dasaplast Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
110.	PT Dayamitra Telekomunikasi	Entitas Anak dari BUMN
111.	PT Dok & Perkapalan Air Kantung	Entitas Anak dari BUMN
112.	PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari	Entitas Anak dari BUMN
113.	PT Dok & Perkapalan Waiame	Entitas Anak dari BUMN
114.	PT Donggi Senoro LNG	Entitas Anak dari BUMN
115.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Entitas Anak dari BUMN
116.	PT Electronic Data Interchange Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
117.	PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
118.	PT Elnusa Geosains Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
119.	PT Elnusa Oilfield Service	Entitas Anak dari BUMN
120.	PT Elnusa Petrofin	Entitas Anak dari BUMN
121.	PT Elnusa Tbk	Entitas Anak dari BUMN
122.	PT Elnusa Trans Samudera	Entitas Anak dari BUMN
123.	PT Eltran Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
124.	PT Energi Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
125.	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
126.	PT Equiport Inti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
127.	PT Farmalab Indoutama	Entitas Anak dari BUMN
128.	PT Feni Haltim	Entitas Anak dari BUMN
129.	PT Finnet Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
130.	PT Fintek Karya Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
131.	PT Freeport Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
132.	PT Gadang Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
133.	PT GAG Nikel	Entitas Anak dari BUMN
134.	PT Gagas Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
135.	PT Gapura Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
136.	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	Entitas Anak dari BUMN
137.	PT Gema Hutani Lestari	Entitas Anak dari BUMN
138.	PT Geo Dipa Energi	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
139.	PT GIEB Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
140.	PT GIH Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
141.	PT Gitanusa Sarana Niaga	Entitas Anak dari BUMN
142.	PT Graha Investama Bersama	Entitas Anak dari BUMN
143.	PT Graha Niaga Tata Utama	Entitas Anak dari BUMN
144.	PT Graha Sarana Duta	Entitas Anak dari BUMN
145.	PT Graha Yasa Selaras	Entitas Anak dari BUMN
146.	PT Gresik Cipta Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
147.	PT Griyaton Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
148.	PT Gunung Gajah Abadi	Entitas Anak dari BUMN
149.	PT Gunung Kendaik	Entitas Anak dari BUMN
150.	PT Hakaaston	Entitas Anak dari BUMN
151.	PT Haleyora Power	Entitas Anak dari BUMN
152.	PT Haleyora Powerindo	Entitas Anak dari BUMN
153.	PT Hasta Kreasi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
154.	PT HK Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
155.	PT HK Realtindo	Entitas Anak dari BUMN
156.	PT Hutama Prima	Entitas Anak dari BUMN
157.	PT Hutama Marga Waskita	Entitas Anak dari BUMN
158.	PT Hutansanggaran Labanan Lestari	Entitas Anak dari BUMN
159.	PT Igasar	Entitas Anak dari BUMN
160.	PT Indo Japan Steel Center	Entitas Anak dari BUMN
161.	PT Indo Ridlatama Power	Entitas Anak dari BUMN
162.	PT Indofarma Global Medika	Entitas Anak dari BUMN
163.	PT Indometal London Ltd	Entitas Anak dari BUMN
164.	PT Indonesia Air & Marine Supply	Entitas Anak dari BUMN
165.	PT Indonesia Chemical Alumina	Entitas Anak dari BUMN
166.	PT Indonesia Coal Resources	Entitas Anak dari BUMN
167.	PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Anak dari BUMN
168.	PT Indonesia Kendaraan Terminal	Entitas Anak dari BUMN
169.	PT Indonesia Power	Entitas Anak dari BUMN
170.	PT Indonusa Telemedia	Entitas Anak dari BUMN
171.	PT Indopelita Aircraft Service	Entitas Anak dari BUMN
172.	PT Industri Karet Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
173.	PT Industri Kemasan Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
174.	PT Industri Nabati Lestari (PT Sinar Oleo Nusantara)	Entitas Anak dari BUMN
175.	PT Infomedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
176.	PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
177.	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
178.	PT Inhutani I	Entitas Anak dari BUMN
179.	PT Inhutani II	Entitas Anak dari BUMN
180.	PT Inhutani III	Entitas Anak dari BUMN
181.	PT Inhutani IV	Entitas Anak dari BUMN
182.	PT Inhutani V	Entitas Anak dari BUMN
183.	PT INKA Multi Solusi	Entitas Anak dari BUMN
184.	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi	Entitas Anak dari BUMN
185.	PT International Mineral Capital	Entitas Anak dari BUMN
186.	PT Inti Bagas Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
187.	PT Inti Global Optical Comm	Entitas Anak dari BUMN
188.	PT IPC Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
189.	PT ITCI Kayan Hutani	Entitas Anak dari BUMN
190.	PT Jababeka PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
191.	PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung	Entitas Anak dari BUMN
192.	PT Jakarta International Container Terminal	Entitas Anak dari BUMN
193.	PT Jakarta Trans Metropolitan	Entitas Anak dari BUMN
194.	PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
195.	PT Jalin Pembayaran Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
196.	PT Jambi Prima Coal	Entitas Anak dari BUMN
197.	PT Jasa Armada Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
198.	PT Jasa Marga Bali Tol	Entitas Anak dari BUMN
199.	PT Jasa Marga Balikpapan Samarinda	Entitas Anak dari BUMN
200.	PT Jasa Marga Gempol Pasuruan	Entitas Anak dari BUMN
201.	PT Jasa Marga Jalanlayang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
202.	PT Jasa Marga Japek Selatan (JJS)	Entitas Anak dari BUMN
203.	PT Jasa Marga Kualanamu Tol	Entitas Anak dari BUMN
204.	PT Jasa Marga Kunciran Cengkareng	Entitas Anak dari BUMN
205.	PT Jasa Marga Manado Bitung	Entitas Anak dari BUMN
206.	PT Jasa Marga Pandaan Malang	Entitas Anak dari BUMN
207.	PT Jasa Marga Pandaan Tol	Entitas Anak dari BUMN
208.	PT Jasa Marga Probolinggo Banyuwangi	Entitas Anak dari BUMN
209.	PT Jasa Marga Properti	Entitas Anak dari BUMN
210.	PT Jasa Marga Semarang Batang	Entitas Anak dari BUMN
211.	PT Jasa Marga Ngawi Kertosono Kediri	Entitas Anak dari BUMN
212.	PT Jasa Marga Surabaya Mojokerto	Entitas Anak dari BUMN
213.	PT Jasa Marga Solo Ngawi	Entitas Anak dari BUMN
214.	PT Jasa Marga Tollroad Maintenance	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
215.	PT Jasa Marga Tollroad Operator (JMTO)	Entitas Anak dari BUMN
216.	PT Jasa Marga Transjawa Tol (JTT)	Entitas Anak dari BUMN
217.	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
218.	PT Jasa Prima Logistik Bulog	Entitas Anak dari BUMN
219.	PT Jawa Satu Power	Entitas Anak dari BUMN
220.	PT KAI Commuter Jabodetabek	Entitas Anak dari BUMN
221.	PT Kalimantan Jawa Gas	Entitas Anak dari BUMN
222.	PT KA Properti Manajemen	Entitas Anak dari BUMN
223.	PT Kalimantan Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
224.	PT Kaltim Daya Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
225.	PT Kaltim Industrial Estate	Entitas Anak dari BUMN
226.	PT Kaltim Jasa Sekuriti	Entitas Anak dari BUMN
227.	PT Kaltim Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
228.	PT Kaltim Kariangau Terminal	Entitas Anak dari BUMN
229.	PT Karya Citra Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
230.	PT Kawasan Industri Gresik	Entitas Anak dari BUMN
231.	PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
232.	PT Kereta Api Logistik	Entitas Anak dari BUMN
233.	PT Kereta Api Pariwisata	Entitas Anak dari BUMN
234.	PT Kerismas Witikco Makmur (PT Kerismas)	Entitas Anak dari BUMN
235.	PT Kertas Padalarang	Entitas Anak dari BUMN
236.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Logistik	Entitas Anak dari BUMN
237.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
238.	PT KHI Pipe Industries	Entitas Anak dari BUMN
239.	PT Kimia Farma Apotek	Entitas Anak dari BUMN
240.	PT Kimia Farma Diagnostika	Entitas Anak dari BUMN
241.	PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	Entitas Anak dari BUMN
242.	PT Kimia Farma Trading & Distribution	Entitas Anak dari BUMN
243.	PT Kliring Perdagangan Berjangka Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
244.	PT Koba Tin	Entitas Anak dari BUMN
245.	PT Kodja Terramarin	Entitas Anak dari BUMN
246.	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Entitas Anak dari BUMN
247.	PT Krakatau Argo Logistics	Entitas Anak dari BUMN
248.	PT Krakatau Bandar Samudra	Entitas Anak dari BUMN
249.	PT Krakatau Blue Water	Entitas Anak dari BUMN
250.	PT Krakatau Daedong Machinery	Entitas Anak dari BUMN
251.	PT Krakatau Daya Listrik	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
252.	PT Krakatau Engineering	Entitas Anak dari BUMN
253.	PT Krakatau Golden Lime	Entitas Anak dari BUMN
254.	PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	Entitas Anak dari BUMN
255.	PT Krakatau Information Technology	Entitas Anak dari BUMN
256.	PT Krakatau Jasa Logistik	Entitas Anak dari BUMN
257.	PT Krakatau Medika	Entitas Anak dari BUMN
258.	PT Krakatau Nasional Resources	Entitas Anak dari BUMN
259.	PT Krakatau Niaga Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
260.	PT Krakatau Nippon Steel Sumikin	Entitas Anak dari BUMN
261.	PT Krakatau Osaka Steel	Entitas Anak dari BUMN
262.	PT Krakatau Posco	Entitas Anak dari BUMN
263.	PT Krakatau Prima Dharma Sentana	Entitas Anak dari BUMN
264.	PT Krakatau Samator	Entitas Anak dari BUMN
265.	PT Krakatau Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
266.	PT Krakatau Tirta Industri	Entitas Anak dari BUMN
267.	PT Krakatau Wajatama	Entitas Anak dari BUMN
268.	PT Krakatau Wajatama Osaka Steel Marketing	Entitas Anak dari BUMN
269.	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	Entitas Anak dari BUMN
270.	PT Kujang Tatar Persada	Entitas Anak dari BUMN
271.	PT Kujang Tirta Sarana	Entitas Anak dari BUMN
272.	PT Lamong Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
273.	PT Lamong Nusantara Gas	Entitas Anak dari BUMN
274.	PT Laras Astra Kartika	Entitas Anak dari BUMN
275.	PT LEN Railway Systems	Entitas Anak dari BUMN
276.	PT LEN Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
277.	PT Limbong Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
278.	PT Madu Baru	Entitas Anak dari BUMN
279.	PT Mardec Nusa Riau	Entitas Anak dari BUMN
280.	PT Marga Lingkar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
281.	PT Marga Sarana Jabar	Entitas Anak dari BUMN
282.	PT Marga Trans Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
283.	PT Mega Citra Utama	Entitas Anak dari BUMN
284.	PT Mega Eltra	Entitas Anak dari BUMN
285.	PT Melon Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
286.	PT Menara Antam Sejahtera (MAS)	Entitas Anak dari BUMN
287.	PT Menara Maritim Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
288.	PT Meratus Jaya Iron & Steel	Entitas Anak dari BUMN
289.	PT Merpati Training Center	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
290.	PT Metra Digital Investama	Entitas Anak dari BUMN
291.	PT Metra Digital Media	Entitas Anak dari BUMN
292.	PT Metra Plasa	Entitas Anak dari BUMN
293.	PT MetraNet	Entitas Anak dari BUMN
294.	PT Minahasa Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
295.	PT Mirtasari Hotel Development	Entitas Anak dari BUMN
296.	PT Mitra Cipta Polasarana	Entitas Anak dari BUMN
297.	PT Mitra Dagang Madani	Entitas Anak dari BUMN
298.	PT Mitra Energi Batam (MEB)	Entitas Anak dari BUMN
299.	PT Mitra Hasrat Bersama (MHB)	Entitas Anak dari BUMN
300.	PT Mitra Karya Prima	Entitas Anak dari BUMN
301.	PT Mitra Kerinci	Entitas Anak dari BUMN
302.	PT Mitra Proteksi Madani	Entitas Anak dari BUMN
303.	PT Mitra Rajawali Banjaran	Entitas Anak dari BUMN
304.	PT Mitra Tekno Madani	Entitas Anak dari BUMN
305.	PT Mitra Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN
306.	PT Mitrasraya Adhijasa	Entitas Anak dari BUMN
307.	PT Mitratani Dua Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
308.	PT Muba Daya Pratama	Entitas Anak dari BUMN
309.	PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)	Entitas Anak dari BUMN
310.	PT Multi Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
311.	PT Multimedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
312.	PT New Priok Container Terminal One	Entitas Anak dari BUMN
313.	PT Nikel Halmahera Timur (NHT)	Entitas Anak dari BUMN
314.	PT Nindya Beton	Entitas Anak dari BUMN
315.	PT Nindya Karya	Entitas Anak dari BUMN
316.	PT Nusa Karya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
317.	PT Nusantara Batulicin	Entitas Anak dari BUMN
318.	PT Nusantara Medika Utama	Entitas Anak dari BUMN
319.	PT Nusantara Regas	Entitas Anak dari BUMN
320.	PT Nusantara Sukses Investasi	Entitas Anak dari BUMN
321.	PT Nusantara Terminal Services	Entitas Anak dari BUMN
322.	PT Nusantara Turbin dan Propulsi	Entitas Anak dari BUMN
323.	PT Nutech Integrasi	Entitas Anak dari BUMN
324.	PT Optima Nusa Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
325.	PT Pal Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
326.	PT Palawi Risorsis	Entitas Anak dari BUMN
327.	PT Pann Pembiayaan Maritim	Entitas Anak dari BUMN
328.	PT Patra Drilling Contractor	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
329.	PT Patra Jasa	Entitas Anak dari BUMN
330.	PT Patra Logistik	Entitas Anak dari BUMN
331.	PT Patra Nusa Data	Entitas Anak dari BUMN
332.	PT Patra Trading	Entitas Anak dari BUMN
333.	PT PBM Adhiguna Putera	Entitas Anak dari BUMN
334.	PT Pefindo Biro Kredit	Entitas Anak dari BUMN
335.	PT Pegadaian Galeri Dua Empat	Entitas Anak dari BUMN
336.	PT Pejagan Pemalang Tol	Entitas Anak dari BUMN
337.	PT Pekanbaru Permai Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
338.	PT Pelabuhan Bukit Prima	Entitas Anak dari BUMN
339.	PT Pelabuhan Tanjung Priok	Entitas Anak dari BUMN
340.	PT Pelat Timah Nusantara Tbk (PT Latinusa)	Entitas Anak dari BUMN
341.	PT Pelayanan Energi Batam	Entitas Anak dari BUMN
342.	PT Pelayaran Bahtera Adiguna	Entitas Anak dari BUMN
343.	PT Pelindo Energi Logistik	Entitas Anak dari BUMN
344.	PT Pelindo Husada Citra (PT Rumah Sakit Primasatya Husada Citra)	Entitas Anak dari BUMN
345.	PT Pelindo Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
346.	PT Pelindo Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
347.	PT Pelita Air Service	Entitas Anak dari BUMN
348.	PT Pelita Indonesia Djaya Corporation	Entitas Anak dari BUMN
349.	PT Pemalang Batang Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
350.	PT Pembangkit Jawa Bali	Entitas Anak dari BUMN
351.	PT Pendawa Lestari Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
352.	PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
353.	PT Pengembang Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
354.	PT Pengerukan Indonesia (Rukindo)	Entitas Anak dari BUMN
355.	PT Perta Daya Gas	Entitas Anak dari BUMN
356.	PT Perhutani Anugerah Kimia	Entitas Anak dari BUMN
357.	PT Perjaya Bravo Energi	Entitas Anak dari BUMN
358.	PT Perkebunan Agrintara (PA)	Entitas Anak dari BUMN
359.	PT Perkebunan Mitra Ogan	Entitas Anak dari BUMN
360.	PT Perkebunan Nusantara I	Entitas Anak dari BUMN
361.	PT Perkebunan Nusantara II	Entitas Anak dari BUMN
362.	PT Perkebunan Nusantara IV	Entitas Anak dari BUMN
363.	PT Perkebunan Nusantara IX	Entitas Anak dari BUMN
364.	PT Perkebunan Nusantara V	Entitas Anak dari BUMN
365.	PT Perkebunan Nusantara VI	Entitas Anak dari BUMN
366.	PT Perkebunan Nusantara VII	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
367.	PT Perkebunan Nusantara VIII	Entitas Anak dari BUMN
368.	PT Perkebunan Nusantara X	Entitas Anak dari BUMN
369.	PT Perkebunan Nusantara XI	Entitas Anak dari BUMN
370.	PT Perkebunan Nusantara XII	Entitas Anak dari BUMN
371.	PT Perkebunan Nusantara XIII	Entitas Anak dari BUMN
372.	PT Perkebunan Nusantara XIV	Entitas Anak dari BUMN
373.	PT Permata Graha Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
374.	PT Permodalan Nasional Madani	Badan Usaha Milik Negara
375.	PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital	Entitas Anak dari BUMN
376.	PT Peroksida Indonesia Pratama	Entitas Anak dari BUMN
377.	PT Perta Arun Gas	Entitas Anak dari BUMN
378.	PT Pertamina Bina Medika	Entitas Anak dari BUMN
379.	PT Pertamina Pedeve Indonesia (dl PT Pertamina Dana Ventura)	Entitas Anak dari BUMN
380.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
381.	PT Pertamina East Natuna	Entitas Anak dari BUMN
382.	PT Pertamina EP	Entitas Anak dari BUMN
383.	PT Pertamina Gas	Entitas Anak dari BUMN
384.	PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas Anak dari BUMN
385.	PT Pertamina Hulu Energi	Entitas Anak dari BUMN
386.	PT Pertamina Hulu Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
387.	PT Pertamina Hulu Mahakam	Entitas Anak dari BUMN
388.	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	Entitas Anak dari BUMN
389.	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	Entitas Anak dari BUMN
390.	PT Pertamina International Shipping	Entitas Anak dari BUMN
391.	PT Pertamina International Timor SA	Entitas Anak dari BUMN
392.	PT Pertamina Lubricants	Entitas Anak dari BUMN
393.	PT Pertamina Patra Niaga	Entitas Anak dari BUMN
394.	PT Pertamina Power Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
395.	PT Pertamina Retail	Entitas Anak dari BUMN
396.	PT Pertamina Training & Consulting	Entitas Anak dari BUMN
397.	PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas Anak dari BUMN
398.	Perum Pegadaian	Entitas Anak dari BUMN
399.	PT Peruri Digital Security	Entitas Anak dari BUMN
400.	PT Peruri Properti	Entitas Anak dari BUMN
401.	PT Perusahaan Gas Negara	Entitas Anak dari BUMN
402.	PT Pesonna Indonesia Jaya	Entitas Anak dari BUMN
403.	PT Pesonna Optima Jasa	Entitas Anak dari BUMN
404.	PT Peteka Karya Gapura	Entitas Anak dari BUMN
405.	PT Peteka Karya Jala	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
406.	PT Peteka Karya Samudera	Entitas Anak dari BUMN
407.	PT Peteka Karya Tirta	Entitas Anak dari BUMN
408.	PT Petro Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
409.	PT Petrokimia Gresik	Entitas Anak dari BUMN
410.	PT Petrokimia Kayaku	Entitas Anak dari BUMN
411.	PT Petrokopindo Cipta Selaras	Entitas Anak dari BUMN
412.	PT Petronika	Entitas Anak dari BUMN
413.	PT Petrosida Gresik	Entitas Anak dari BUMN
414.	PT PG Rajawali I	Entitas Anak dari BUMN
415.	PT PG Rajawali II	Entitas Anak dari BUMN
416.	PT PGAS Solution	Entitas Anak dari BUMN
417.	PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
418.	PT PGN LNG Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
419.	PT Phapros Tbk	Entitas Anak dari BUMN
420.	PT PHE Abar	Entitas Anak dari BUMN
421.	PT PHE Metana Kalimantan B	Entitas Anak dari BUMN
422.	PT PHE Metana Sumatera 5	Entitas Anak dari BUMN
423.	PT PHE ONWJ	Entitas Anak dari BUMN
424.	PT PHE OSES Ltd	Entitas Anak dari BUMN
425.	PT PHE Semai II	Entitas Anak dari BUMN
426.	PT PHE West Madura Offshore	Entitas Anak dari BUMN
427.	PT PINS Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
428.	PT PJB Investasi	Entitas Anak dari BUMN
429.	PT PJB Services	Entitas Anak dari BUMN
430.	PT PLN Batam	Entitas Anak dari BUMN
431.	PT PLNBB Niaga	Entitas Anak dari BUMN
432.	PT PLN Batubara	Entitas Anak dari BUMN
433.	PT PLN Enjinering	Entitas Anak dari BUMN
434.	PT PLN Tarakan	Entitas Anak dari BUMN
435.	PT PNM Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
436.	PT Portek Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
437.	PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
438.	PT Pos Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
439.	PT PP Energi	Entitas Anak dari BUMN
440.	PT PP Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
441.	PT PP Presisi (dahulu PT PP Peralatan)	Entitas Anak dari BUMN
442.	PT PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
443.	PT PP Properti Jababeka Residen	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
444.	PT PP Urban (dahulu PT PP Pracetak)	Entitas Anak dari BUMN
445.	PT PPA Finance	Entitas Anak dari BUMN
446.	PT PPA Kapital	Entitas Anak dari BUMN
447.	PT Pratama Mitra Sejati	Entitas Anak dari BUMN
448.	PT Pratama Persada Airbone	Entitas Anak dari BUMN
449.	PT Prima Armada Raya	Entitas Anak dari BUMN
450.	PT Prima Citra Nutrindo	Entitas Anak dari BUMN
451.	PT Prima Husada Cipta Medan	Entitas Anak dari BUMN
452.	PT Prima Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
453.	PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang	Entitas Anak dari BUMN
454.	PT Prima Medica Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
455.	PT Prima Multi Terminal	Entitas Anak dari BUMN
456.	PT Prima Pengembangan Kawasan	Entitas Anak dari BUMN
457.	PT Prima Power Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
458.	PT Prima Terminal Peti Kemas	Entitas Anak dari BUMN
459.	PT Propernas Griya Utama	Entitas Anak dari BUMN
460.	PT Pupuk Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
461.	PT Pupuk Indonesia Energi	Entitas Anak dari BUMN
462.	PT Pupuk Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
463.	PT Pupuk Indonesia Pangan	Entitas Anak dari BUMN
464.	PT Pupuk Iskandar Muda	Entitas Anak dari BUMN
465.	PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas Anak dari BUMN
466.	PT Pupuk Kujang	Entitas Anak dari BUMN
467.	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Entitas Anak dari BUMN
468.	PT Purantara Mitra Angkasa Dua	Entitas Anak dari BUMN
469.	PT Puspetindo	Entitas Anak dari BUMN
470.	PT Pusri Agro Lestari	Entitas Anak dari BUMN
471.	PT Putra Indo Tenaga	Entitas Anak dari BUMN
472.	PT Railink	Entitas Anak dari BUMN
473.	PT Rajawali Citramass	Entitas Anak dari BUMN
474.	PT Rajawali Nusindo	Entitas Anak dari BUMN
475.	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	Entitas Anak dari BUMN
476.	PT Rantepao Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
477.	PT Ratah Timber	Entitas Anak dari BUMN
478.	PT Reasuransi Nasional Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
479.	PT Recon Sarana Utama	Entitas Anak dari BUMN
480.	PT Rekadaya Elektrika	Entitas Anak dari BUMN
481.	PT Rekadaya Elektrika Consult	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
482.	PT Rekaindo Global Jasa	Entitas Anak dari BUMN
483.	PT Rekayasa Cakrawala Resources	Entitas Anak dari BUMN
484.	PT Rekayasa Engineering	Entitas Anak dari BUMN
485.	PT Rekayasa Industri (PT Rekind)	Entitas Anak dari BUMN
486.	PT Rekind Daya Mamuju	Entitas Anak dari BUMN
487.	PT Reska Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
488.	PT Riset Perkebunan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
489.	PT Rolas Nusantara Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
490.	PT Rolas Nusantara Medika	Entitas Anak dari BUMN
491.	PT Rolas Nusantara Tambang	Entitas Anak dari BUMN
492.	PT Rumah Sakit Bhakti Timah	Entitas Anak dari BUMN
493.	PT Rumah Sakit Pelabuhan	Entitas Anak dari BUMN
494.	PT Rumah Sakit Pelni	Entitas Anak dari BUMN
495.	PT Sabre Travel Network Indonesia (dahulu ADSI)	Entitas Anak dari BUMN
496.	PT Sahung Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
497.	PT Saka Energi Bangkanai Barat	Entitas Anak dari BUMN
498.	PT Saka Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
499.	PT Saka Pangkah LLC	Entitas Anak dari BUMN
500.	PT Sarana Aceh Ventura	Entitas Anak dari BUMN
501.	PT Sarana Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
502.	PT Sarana Bandar Logistik	Entitas Anak dari BUMN
503.	PT Sarana Bandar Nasional	Entitas Anak dari BUMN
504.	PT Sarana Bengkulu Ventura	Entitas Anak dari BUMN
505.	PT Sarana Jabar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
506.	PT Sarana Jakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
507.	PT Sarana Jambi Ventura	Entitas Anak dari BUMN
508.	PT Sarana Jateng Ventura	Entitas Anak dari BUMN
509.	PT Sarana Jatim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
510.	PT Sarana Kalbar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
511.	PT Sarana Kalsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
512.	PT Sarana Kaltim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
513.	PT Sarana Papua Ventura	Entitas Anak dari BUMN
514.	PT Sarana Riau Ventura	Entitas Anak dari BUMN
515.	PT Sarana Sulsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
516.	PT Sarana Sulut Ventura	Entitas Anak dari BUMN
517.	PT Sarana Surakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
518.	PT Sari Arthamas (Sari Pacific Hotel)	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
519.	PT Sari Valuta Asing	Entitas Anak dari BUMN
520.	PT Satria Bahana Sarana	Entitas Anak dari BUMN
521.	PT Segara Indochen	Entitas Anak dari BUMN
522.	PT Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
523.	PT Semen Indonesia Aceh	Entitas Anak dari BUMN
524.	PT Semen Indonesia Beton (dahulu PT SGG Prima Beton)	Entitas Anak dari BUMN
525.	PT Semen Indonesia Distributor (dahulu PT Waru Abadi)	Entitas Anak dari BUMN
526.	PT Semen Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
527.	PT Semen Indonesia Logistik (dahulu PT Varia Usaha)	Entitas Anak dari BUMN
528.	PT Semen Kupang Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
529.	PT Semen Padang	Entitas Anak dari BUMN
530.	PT Semen Tonasa	Entitas Anak dari BUMN
531.	PT Semesta Marga Raya	Entitas Anak dari BUMN
532.	PT Senggigi Pratama Internasional	Entitas Anak dari BUMN
533.	PT Sentul PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
534.	PT Sepatim Batamtama	Entitas Anak dari BUMN
535.	PT Sepoetih Daya Prima	Entitas Anak dari BUMN
536.	PT Sinergi Mitra Investama (dahulu PT SGG Energi Prima)	Entitas Anak dari BUMN
537.	PT Sigma Cipta Caraka	Entitas Anak dari BUMN
538.	PT Sigma Cipta Utama	Entitas Anak dari BUMN
539.	PT Sigma Utama	Entitas Anak dari BUMN
540.	PT Sinergi Informatika Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
541.	PT Sinergi Investasi Properti	Entitas Anak dari BUMN
542.	PT Sinergi Perkebunan Nusantara (SPN)	Entitas Anak dari BUMN
543.	PT Sinkona Indonesia Lestari	Entitas Anak dari BUMN
544.	PT Sintas Kurama Perdana	Entitas Anak dari BUMN
545.	PT Solusi Bangun Andalas	Entitas Anak dari BUMN
546.	PT Solusi Bangun Beton	Entitas Anak dari BUMN
547.	PT Solusi Bangun Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
548.	PT Solusi Energy Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
549.	PT Sri Pamela Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
550.	PT Sriwijaya Markmore Persada	Entitas Anak dari BUMN
551.	PT Sucofindo Advisory Utama	Entitas Anak dari BUMN
552.	PT Sucofindo Episi	Entitas Anak dari BUMN
553.	PT Sumber Segara Primadaya (S2P)	Entitas Anak dari BUMN
554.	PT Sumberdaya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
555.	PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER)	Entitas Anak dari BUMN
556.	PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
557.	PT Surya Energi Indotama	Entitas Anak dari BUMN
558.	PT Swadaya Graha	Entitas Anak dari BUMN
559.	PT Tanjung Alam Jaya	Entitas Anak dari BUMN
560.	PT Telekomunikasi Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
561.	PT Telekomunikasi Selular	Entitas Anak dari BUMN
562.	PT Telemedia Dinamika Sarana	Entitas Anak dari BUMN
563.	PT Telkom Akses	Entitas Anak dari BUMN
564.	PT Telkom Landmark Tower	Entitas Anak dari BUMN
565.	PT Telkom Satelit Indonesia (dahulu PT Patra Telekomunikasi Indonesia)	Entitas Anak dari BUMN
566.	PT Terminal Peti Kemas Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
567.	PT Terminal Teluk Lamong	Entitas Anak dari BUMN
568.	PT Tiar Daya Hidro	Entitas Anak dari BUMN
569.	PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN)	Entitas Anak dari BUMN
570.	PT Timah	Entitas Anak dari BUMN
571.	PT Timah Agro Manunggal	Entitas Anak dari BUMN
572.	PT Timah Industri	Entitas Anak dari BUMN
573.	PT Timah Investasi Mineral	Entitas Anak dari BUMN
574.	PT Timah Karya Persada Properti (dahulu PT Timah Adhi Wijaya)	Entitas Anak dari BUMN
575.	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	Entitas Anak dari BUMN
576.	PT Tracon Industri	Entitas Anak dari BUMN
577.	PT Trans Jabar Tol	Entitas Anak dari BUMN
578.	PT Transjawa Paspro Jalan Tol	Entitas Anak dari BUMN
579.	PT Trans Marga Jateng	Entitas Anak dari BUMN
580.	PT Transportasi Gas Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
581.	PT Tri Sari Veem	Entitas Anak dari BUMN
582.	PT Truba Bara Banyu Enim	Entitas Anak dari BUMN
583.	PT Tugu Insurance Company Ltd Hongkong	Entitas Anak dari BUMN
584.	PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
585.	PT Tugu Pratama Interindo	Entitas Anak dari BUMN
586.	PT Tugu Reasuransi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
587.	PT United Tractors Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
588.	PT Varia Usaha Bahari	Entitas Anak dari BUMN
589.	PT Varia Usaha Beton	Entitas Anak dari BUMN
590.	PT Varia Usaha Dharma Segara	Entitas Anak dari BUMN
591.	PT Varia Usaha Lintas Segara	Entitas Anak dari BUMN
592.	PT Waskita Beton Precast Tbk	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
593.	PT Waskita Bumi Wira	Entitas Anak dari BUMN
594.	PT Waskita Fim Perkasa Realti	Entitas Anak dari BUMN
595.	PT Waskita Karya Energi	Entitas Anak dari BUMN
596.	PT Waskita Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
597.	PT Waskita Sangir Energi	Entitas Anak dari BUMN
598.	PT Waskita Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
599.	PT Waskita Wado Energi	Entitas Anak dari BUMN
600.	PT Widar Mandripa Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
601.	PT Wijaya Karya Aspal	Entitas Anak dari BUMN
602.	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Entitas Anak dari BUMN
603.	PT Wijaya Karya Beton	Entitas Anak dari BUMN
604.	PT Wijaya Karya Bitumen	Entitas Anak dari BUMN
605.	PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
606.	PT Wijaya Karya Komponen Beton	Entitas Anak dari BUMN
607.	PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Entitas Anak dari BUMN
608.	PT Wijaya Karya Gedung Pracetak	Entitas Anak dari BUMN
609.	PT Wijaya Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
610.	PT Wijaya Karya Realty Minor Development	Entitas Anak dari BUMN
611.	PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
612.	PT Wisma Seratus Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
613.	PT Yasa Industri Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
614.	Saka Indonesia Pangkah BV	Entitas Anak dari BUMN
615.	Timah International Investment Pte Ltd	Entitas Anak dari BUMN
616.	PT Asuransi Jasa Raharja	Badan Usaha Milik Negara
617.	Perum BULOG	Badan Usaha Milik Negara
618.	Perum DAMRI	Badan Usaha Milik Negara
619.	Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo)	Badan Usaha Milik Negara
620.	Perum Jasa Tirta I	Badan Usaha Milik Negara
621.	Perum Jasa Tirta II	Badan Usaha Milik Negara
622.	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)	Badan Usaha Milik Negara
623.	Perum LKBN Antara	Badan Usaha Milik Negara
624.	Perum Pengangkutan Djakarta (PPD)	Badan Usaha Milik Negara
625.	Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
626.	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum PERURI)	Badan Usaha Milik Negara
627.	Perum Perhutani	Badan Usaha Milik Negara
628.	Perum Perikanan Indonesia (Perum PERINDO)	Badan Usaha Milik Negara
629.	Perum Perumnas	Badan Usaha Milik Negara

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
630.	Perum Produksi Film Negara	Badan Usaha Milik Negara
631.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
632.	PT Amarta Karya	Badan Usaha Milik Negara
633.	PT Angkasa Pura I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
634.	PT Angkasa Pura II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
635.	PT ASABRI	Badan Usaha Milik Negara
636.	PT ASDP Indonesia Ferry	Badan Usaha Milik Negara
637.	PT Asuransi Jasa Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
638.	PT Asuransi Jiwasraya	Badan Usaha Milik Negara
639.	PT Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo)	Badan Usaha Milik Negara
640.	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
641.	PT Balai Pustaka	Badan Usaha Milik Negara
642.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
643.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
644.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
645.	PT Barata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
646.	PT Berdikari	Badan Usaha Milik Negara
647.	PT Bhanda Ghara Reksa	Badan Usaha Milik Negara
648.	PT Bina Karya	Badan Usaha Milik Negara
649.	PT Bio Farma	Badan Usaha Milik Negara
650.	PT Biro Klasifikasi Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
651.	PT Boma Bisma Indra	Badan Usaha Milik Negara
652.	PT Brantas Abipraya	Badan Usaha Milik Negara
653.	PT Dahana	Badan Usaha Milik Negara
654.	PT Danareksa	Badan Usaha Milik Negara
655.	PT Dirgantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
656.	PT Djakarta Lloyd	Badan Usaha Milik Negara
657.	PT Dok & Perkapalan Surabaya	Badan Usaha Milik Negara
658.	PT Energy Management Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
659.	PT Garam	Badan Usaha Milik Negara
660.	PT Garuda Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
661.	PT Hotel Indonesia Natour	Badan Usaha Milik Negara
662.	PT Hutama Karya	Badan Usaha Milik Negara
663.	PT Iglas	Badan Usaha Milik Negara
664.	PT Indah Karya	Badan Usaha Milik Negara
665.	PT Indofarma	Badan Usaha Milik Negara
666.	PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)	Badan Usaha Milik Negara
667.	PT Indra Karya	Badan Usaha Milik Negara

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
668.	PT Industri Kapal Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
669.	PT Industri Kereta Api (INKA)	Badan Usaha Milik Negara
670.	PT Industri Nuklir Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
671.	PT Industri Sandang Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
672.	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)	Badan Usaha Milik Negara
673.	PT Istaka Karya	Badan Usaha Milik Negara
674.	PT Jasa Marga Tbk	Badan Usaha Milik Negara
675.	PT Kawasan Berikat Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
676.	PT Kawasan Industri Makasar	Badan Usaha Milik Negara
677.	PT Kawasan Industri Medan	Badan Usaha Milik Negara
678.	PT Kawasan Industri Wijayakusuma	Badan Usaha Milik Negara
679.	PT Kereta Api Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
680.	PT Kertas Kraft Aceh	Badan Usaha Milik Negara
681.	PT Kertas Leces	Badan Usaha Milik Negara
682.	PT Kimia Farma Tbk	Badan Usaha Milik Negara
683.	PT Kliring Berjangka Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
684.	PT Krakatau Steel Tbk	Badan Usaha Milik Negara
685.	PT Len Industri	Badan Usaha Milik Negara
686.	PT Merpati Nusantara Airlines	Badan Usaha Milik Negara
687.	PT PAL Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
688.	PT Pengembangan Armada Niaga Nasional (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
689.	PT Pelabuhan Indonesia I	Badan Usaha Milik Negara
690.	PT Pelabuhan Indonesia II	Badan Usaha Milik Negara
691.	PT Pelabuhan Indonesia III	Badan Usaha Milik Negara
692.	PT Pelabuhan Indonesia IV	Badan Usaha Milik Negara
693.	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT PELNI)	Badan Usaha Milik Negara
694.	PT Pembangunan Perumahan	Badan Usaha Milik Negara
695.	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
696.	PT Pengusahaan Daerah Industri Pulau Batam	Badan Usaha Milik Negara
697.	PT Perikanan Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
698.	PT Perkebunan Nusantara III	Badan Usaha Milik Negara
699.	PT Pertamina	Badan Usaha Milik Negara
700.	PT Pertani	Badan Usaha Milik Negara
701.	PT Perusahaan Listrik Negara	Badan Usaha Milik Negara
702.	PT Perusahaan Pengelola Aset	Badan Usaha Milik Negara
703.	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
704.	PT Pindad	Badan Usaha Milik Negara

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
705.	PT Pos Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
706.	PT Primissima	Badan Usaha Milik Negara
707.	PT Pupuk Indonesia Holding Company	Badan Usaha Milik Negara
708.	PT Rajawali Nusantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
709.	PT Reasuransi Indonesia Utama	Badan Usaha Milik Negara
710.	PT Sang Hyang Seri	Badan Usaha Milik Negara
711.	PT Sarinah	Badan Usaha Milik Negara
712.	PT Semen Baturaja	Badan Usaha Milik Negara
713.	PT Semen Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
714.	PT Semen Kupang	Badan Usaha Milik Negara
715.	PT Sucofindo	Badan Usaha Milik Negara
716.	PT Survai Udara Penas	Badan Usaha Milik Negara
717.	PT Surveyor Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
718.	PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko	Badan Usaha Milik Negara
719.	PT Taspen	Badan Usaha Milik Negara
720.	PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom)	Badan Usaha Milik Negara
721.	PT Varuna Tirta Prakasya	Badan Usaha Milik Negara
722.	PT Virama Karya	Badan Usaha Milik Negara
723.	PT Waskita Karya	Badan Usaha Milik Negara
724.	PT Wijaya Karya	Badan Usaha Milik Negara
725.	PT Yodya Karya	Badan Usaha Milik Negara
726.	BPJS Kesehatan	Lembaga Jaminan Sosial
727.	BPJS Ketenagakerjaan	Lembaga Jaminan Sosial
728.	PT Indonesia Infrastruktur Finance	Lembaga Keuangan
729.	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia	Lembaga Keuangan
730.	PT Sarana Multi Infrastruktur	Lembaga Keuangan
731.	PT Sarana Multigriya Finansial	Lembaga Keuangan
732.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Lembaga Keuangan

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman dan efek-efek subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letter of credit.*

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

  Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri:**

  Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Catatan 50) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.376.923 dan Rp1.474.543 atau 2,80% dan 3,31% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	**2020**
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5a)	256.308	1.879.755
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6b)	2.381.154	3.132.589
Efek-efek (Catatan 7a)	30.552.825	26.860.359
Obligasi pemerintah (Catatan 8)	289.054.774	178.743.845
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9a)	13.067.399	14.016.134
Tagihan derivatif (Catatan 11)	160.416	199.976
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.a)	186.803.646	188.255.212
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13a)	7.287	6.867
Tagihan akseptasi (Catatan 15a)	2.688.460	1.058.929
Penyertaan saham (Catatan 16a)	1.784.229	1.799.313
Total aset kepada pihak-pihak berelasi	526.756.498	415.952.979
Total aset konsolidasian	**1.725.611.128**	**1.541.991.931**
Persentase total aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	**30,53%**	**26,98%**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2021	2020
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro dan giro *wadiah* (Catatan 21a)	111.706.274	89.898.414
Tabungan dan tabungan *wadiah* (Catatan 22a)	5.491.050	3.828.567
Deposito berjangka (Catatan 23a)	33.467.991	48.559.521
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan (Catatan 24a)	53.022	47.946
Deposito berjangka (Catatan 26a)	-	500.000
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	9.932	131.127
Liabilitas akseptasi (Catatan 29a)	883.389	1.829.062
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 30)	9.748.000	10.334.100
Pinjaman yang diterima (Catatan 36)	194.097	1.168.181
Pinjaman dan efek-efek subordinasi (Catatan 37)	94.750	107.750
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	161.666.670	156.404.668
Total liabilitas konsolidasian	**1.326.624.995**	**1.186.905.378**
Persentase total liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	**12,19%**	**13,18%**
Dana *syirkah temporer* (Catatan 38)	**11.235.587**	**16.223.834**
Persentase terhadap total dana *syirkah temporer*	**6,35%**	**10,79%**

	2021	2020
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Pendapatan bunga dari obligasi pemerintah dan SPN (Catatan 41)	11.418.890	8.853.570
Persentase terhadap pendapatan bunga dan pendapatan Syariah	**11,68%**	**9,26%**
Beban bunga pinjaman yang diterima	25.636	17.290
Persentase terhadap beban bunga dan beban Syariah	**0,10%**	**0,05%**

	2021	2020
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 55)		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	84.010.917	60.726.765
Letter of Credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	9.307.478	7.224.901
Garansi yang diberikan dalam bentuk Bank Garansi	23.633.414	19.745.870
Garansi yang diberikan dalam bentuk *Standby letter of credit*	12.239.512	6.208.229
Total komitmen dan kontinjensi untuk pihak berelasi	129.191.321	93.905.765
Total komitmen dan kontinjensi konsolidasian - neto	**293.398.308**	**253.502.361**
Persentase total komitmen dan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap total komitmen dan kontinjensi - neto	**44,03%**	**37,04%**

58. INFORMASI SEGMEN

Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (Catatan 2ak).

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Desember 2021 dan 2020:

- *Corporate Banking* : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN dan badan usaha swasta.
- *Commercial Banking* : termasuk kredit yang diberikan dengan skala menengah dan sektor otomotif, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah komersial.
- Hubungan Kelembagaan : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi - transaksi lainnya milik nasabah lembaga pemerintah dan dana pensiun BUMN.
- *Retail Banking* (terdiri dari segmen konsumer/individual, segmen mikro & bisnis dan *wealth*) : termasuk kredit yang diberikan kepada badan usaha atau individu dengan skala mikro hingga kecil, produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah mikro dan kecil serta merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah perorangan.
- *Treasury & International Banking* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market, fixed income*, bisnis perbankan internasional, pasar modal, supervisi Kantor Luar Negeri.
- Kantor Pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.
- Entitas Anak - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.
- Entitas Anak - Asuransi : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian.
- Entitas Anak - selain Syariah dan asuransi : seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas dan perbankan.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2021*)										
	Corporate Banking	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembagaan	*Retail Banking*	*Treasury & Inter-national Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi***)	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah**)	27.564.975	15.158.590	4.726.092	62.793.037	13.343.519	(185.415)	17.808.431	352.200	8.468.020	(52.280.365)	97.749.086
Beban bunga dan syariah**)	(14.066.189)	(7.125.948)	(2.606.234)	(24.489.098)	(3.189.355)	(181.557)	(4.245.083)	-	(3.281.615)	34.498.489	(24.686.592)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	13.498.786	8.032.642	2.119.858	38.303.939	10.154.164	(366.972)	13.563.348	352.200	5.186.405	(17.781.876)	73.062.494
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	2.079.654	-	(291.721)	1.787.933
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	13.498.786	8.032.642	2.119.858	38.303.939	10.154.164	(366.972)	13.563.347	2.431.854	5.186.405	(18.073.597)	74.850.427
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	1.856.655	704.869	429.182	6.148.435	389.498	2.736.205	2.097.016	-	1.723.325	(676.492)	15.408.693
Lainnya	354.754	120.629	20.453	3.831.275	6.012.411	(655.411)	1.151.140	1.330.688	2.070.249	(616.861)	13.619.327
Total	2.211.409	825.498	449.635	9.979.710	6.401.909	2.080.794	3.248.156	1.330.688	3.793.574	(1.293.353)	29.028.020
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(4.357.508)	(4.535.901)	(6.848)	(6.197.113)	114.346	1.034.804	(3.788.303)	-	(1.806.778)	-	(19.543.301)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	-	-	-	-	-	-	-	2.824	-	-	2.824
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	3.167.800	-	19.132	55.468	-	3.242.400
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(167.028)	(285.879)	(7.810)	(2.312.321)	(130.296)	(12.284.788)	(4.491.775)	(505.472)	(2.783.465)	291.721	(22.677.113)
Beban umum dan administrasi	(76.190)	(76.423)	(147.555)	(1.564.294)	(115.234)	(11.324.251)	(3.646.123)	(811.508)	(1.758.120)	-	(19.519.698)
Lainnya	(372.184)	(174.723)	(168.907)	(1.414.565)	(351.113)	(2.519.647)	(882.726)	(1.130.436)	(612.605)	683.550	(6.943.356)
Total	(615.402)	(537.025)	(324.272)	(5.291.180)	(596.643)	(26.128.686)	(9.020.624)	(2.447.416)	(5.154.190)	975.271	(49.140.167)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	85.275	(43.145)	-	(123.912)	-	(81.782)
Beban pajak	-	-	-	-	-	(6.310.992)	(932.318)	(166.719)	(397.292)	-	(7.807.321)
Laba bersih	10.737.285	3.785.214	2.238.373	36.795.356	16.073.776	(26.437.977)	3.027.114	1.170.363	1.553.275	(18.391.679)	30.551.099
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali											2.522.942
Pemilik Entitas Induk											28.028.157
Laporan posisi keuangan konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	333.836	24.981.302	29.721	356.397.592	6.610	446.364.803	170.288.023	-	31.715.874	(3.892.934)	1.026.224.827
Total aset	345.368.707	150.636.981	30.646.740	275.629.698	298.353.997	275.824.979	265.289.081	43.598.487	79.948.139	(18.780.148)	1.725.611.128
Giro dan giro wadiah	(173.563.471)	(65.553.114)	(44.265.271)	(89.643.757)	(4.641.769)	(769.021)	(22.411.614)	-	(377.051)	1.433.757	(399.791.311)
Tabungan dan tabungan wadiah	(9.012.168)	(10.378.976)	(913.213)	(360.351.355)	(220.714)	-	(34.836.276)	-	(6.601.843)	-	(422.314.545)
Deposito berjangka	(37.197.993)	(32.054.078)	(27.920.977)	(164.857.962)	(4.486.281)	(467.153)	-	-	(27.375.072)	1.186.658	(293.172.858)
Total simpanan nasabah	(219.773.632)	(107.986.168)	(73.099.461)	(614.853.074)	(9.348.764)	(1.236.174)	(57.247.890)	-	(34.353.965)	2.620.415	(1.115.278.713)
Total liabilitas	(226.341.072)	(110.409.147)	(73.925.871)	(616.479.180)	(22.316.618)	(116.339.135)	(63.261.476)	(39.203.806)	(66.892.728)	8.576.796	(1.326.592.237)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).
**) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2020*)										
	Corporate Banking	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembagaan	*Retail Banking*	*Treasury & Inter-national Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi***)	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah**)	29.626.240	15.379.461	6.117.208	63.457.813	12.188.773	170.765	16.929.591	399.571	6.677.337	(55.330.532)	95.616.227
Beban bunga dan syariah**)	(20.510.964)	(10.035.551)	(4.303.694)	(30.489.152)	(4.712.202)	(121.248)	(4.872.818)	-	(3.422.929)	45.373.136	(33.095.422)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	9.115.276	5.343.910	1.813.514	32.968.661	7.476.571	49.517	12.056.773	399.571	3.254.408	(9.957.396)	62.520.805
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	1.847.604	-	(333.889)	1.513.715
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	9.115.276	5.343.910	1.813.514	32.968.661	7.476.571	49.517	12.056.773	2.247.175	3.254.408	(10.291.285)	64.034.520
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	1.720.944	523.493	313.678	5.766.754	368.551	2.223.338	1.997.441	-	1.042.468	(506.587)	13.450.080
Lainnya	715.998	155.794	34.308	3.610.703	4.634.194	1.055.694	1.093.100	1.339.085	3.245.628	(740.187)	15.144.317
Total	2.436.942	679.287	347.986	9.377.457	5.002.745	3.279.032	3.090.541	1.339.085	4.288.096	(1.246.774)	28.594.397
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(3.964.359)	(5.189.375)	230.057	(8.896.630)	(79.821)	(1.510.786)	(3.934.837)	-	(1.352.065)	(156.891)	(24.854.707)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	-	-	-	-	-	-	-	12.487	-	-	12.487
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	945.801	-	8.222	45.003	-	999.026
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(160.129)	(293.755)	(91.955)	(2.440.166)	(130.794)	(10.048.388)	(4.091.033)	(492.300)	(2.279.346)	333.889	(19.693.977)
Beban umum dan administrasi	(83.500)	(86.903)	(150.778)	(2.454.719)	(154.689)	(10.403.538)	(3.282.305)	(813.571)	(1.442.828)	-	(18.872.831)
Lainnya	(1.370.120)	(677.782)	(363.535)	(16.661.962)	(337.784)	15.216.576	(826.158)	(1.092.374)	(364.461)	514.172	(5.963.428)
Total	(1.613.749)	(1.058.440)	(606.268)	(21.556.847)	(623.267)	(5.235.350)	(8.199.496)	(2.398.245)	(4.086.635)	848.061	(44.530.236)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	220.994	(7.786)	-	(76.290)	-	136.918
Beban pajak	-	-	-	-	-	(4.840.144)	(817.548)	(147.815)	(187.970)	-	(5.993.477)
Laba bersih	5.974.110	(224.618)	1.785.289	11.892.641	11.776.228	(7.090.936)	2.187.646	1.060.909	1.884.547	(10.846.889)	18.398.928
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali											1.599.413
Pemilik Entitas Induk											16.799.515
Laporan posisi keuangan konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	309.632.987	156.501.772	24.577.377	262.713.556	8.620.596	1.557.127	155.145.098	-	25.902.446	(2.583.272)	942.067.687
Total aset	322.800.047	135.172.905	25.593.355	255.575.245	235.229.615	234.674.272	239.581.526	39.791.921	68.204.436	(14.658.755)	1.541.964.567
Giro dan giro wadiah	(120.560.259)	(47.216.651)	(42.933.853)	(68.831.715)	(4.443.589)	-	(30.822.613)	-	(165.287)	576.489	(314.397.478)
Tabungan dan tabungan wadiah	(7.086.785)	(8.177.198)	(1.216.337)	(322.109.076)	(109.541)	-	(29.580.970)	-	(4.742.003)	-	(373.021.910)
Deposito berjangka	(36.003.987)	(27.365.141)	(50.424.994)	(167.943.498)	(4.533.682)	-	-	-	(22.735.448)	1.225.470	(307.781.280)
Total simpanan nasabah	(163.651.031)	(82.758.990)	(94.575.184)	(558.884.289)	(9.086.812)	-	(60.403.583)	-	(27.642.738)	1.801.959	(995.200.668)
Total liabilitas	(170.890.842)	(85.055.589)	(95.147.753)	(560.828.662)	(17.178.819)	(104.237.568)	(67.415.362)	(35.497.520)	(56.809.925)	6.156.658	(1.186.905.382)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).
**) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.
****) Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis

Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Informasi segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	96.003.722	1.334.294	63.674	347.396	97.749.086
Beban bunga dan syariah	(24.376.643)	(254.431)	(12.169)	(43.349)	(24.686.592)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	71.627.079	1.079.863	51.505	304.047	73.062.494
Pendapatan premi - neto	1.787.933	-	-	-	1.787.933
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	73.415.012	1.079.863	51.505	304.047	74.850.427
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	15.013.086	306.658	-	88.949	15.408.693
Lainnya	13.525.155	74.095	5.772	14.305	13.619.327
Total	28.538.241	380.753	5.772	103.254	29.028.020
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(19.377.138)	(164.948)	(1.758)	543	(19.543.301)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2.824	-	-	-	2.824
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	3.038.319	124.616	-	79.465	3.242.400
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(22.469.860)	(169.969)	(26.572)	(10.711)	(22.677.112)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(26.291.010)	(128.906)	(20.872)	(22.267)	(26.463.055)
Total	**(48.760.870)**	**(298.875)**	**(47.444)**	**(32.978)**	**(49.140.167)**
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	(45.805)	(13.466)	-	(22.511)	(81.782)
Beban pajak	(7.617.031)	(188.978)	(1.315)	-	(7.807.324)
Laba bersih	**29.193.549**	**918.965**	**6.760**	**431.820**	**30.551.094**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	2.522.942
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	28.028.155
Laporan posisi keuangan konsolidasian					
Kredit yang diberikan	971.712.526	37.339.840	364.793	16.807.668	1.026.224.827
Total aset	1.639.987.831	59.681.920	2.613.274	23.328.103	1.725.611.128
Giro dan giro wadiah	(393.446.628)	(6.118.604)	(226.079)	-	(399.791.311)
Tabungan dan tabungan wadiah	(419.563.405)	(2.751.140)	-	-	(422.314.545)
Deposito berjangka	(291.915.172)	(1.257.685)	-	-	(293.172.857)
Total simpanan nasabah	(1.104.925.205)	(10.127.429)	(226.079)	-	(1.115.278.713)
Total liabilitas	(1.241.791.774)	(59.613.445)	(1.862.916)	(23.324.102)	(1.326.592.237)

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Informasi segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	93.819.850	1.404.667	71.796	319.914	95.616.227
Beban bunga dan syariah	(32.505.937)	(508.284)	(20.449)	(60.752)	(33.095.422)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	61.313.913	896.383	51.347	259.162	62.520.805
Pendapatan premi - neto	1.513.715	-	-	-	1.513.715
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	62.827.628	896.383	51.347	259.162	64.034.520
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	13.172.849	244.123	-	33.108	13.450.080
Lainnya	14.853.769	159.239	5.127	126.182	15.144.317
Total	28.026.618	403.362	5.127	159.290	28.594.397
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(24.885.589)	(70.526)	939	100.469	(24.854.707)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	12.487	-	-	-	12.487
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	886.200	102.717	-	10.109	999.026
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(19.468.806)	(186.744)	(29.710)	(8.717)	(19.693.977)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(24.655.079)	(139.520)	(20.834)	(20.826)	(24.836.259)
Total	**(44.123.885)**	**(326.264)**	**(50.544)**	**(29.543)**	**(44.530.236)**
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	100.086	57.443	-	(20.611)	136.918
Beban pajak	(5.840.272)	(151.548)	(1.657)	-	(5.993.477)
Laba bersih	**17.003.273**	**911.567**	**5.212**	**478.876**	**18.398.928**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	1.599.413
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	16.799.515
Laporan posisi keuangan konsolidasian[*)]					
Kredit yang diberikan	902.865.673	31.629.367	240.030	7.332.617	942.067.687
Total aset	1.478.868.577	48.460.937	2.178.249	12.456.804	1.541.964.567
Giro dan giro wadiah	(310.157.009)	(4.179.019)	(61.450)	-	(314.397.478)
Tabungan dan tabungan wadiah	(370.542.398)	(2.479.512)	-	-	(373.021.910)
Deposito berjangka	(306.246.981)	(1.534.299)	-	-	(307.781.280)
Total simpanan nasabah	(986.946.388)	(8.192.830)	(61.450)	-	(995.200.668)
Total liabilitas	(1.124.878.228)	(48.228.651)	(1.432.004)	(12.366.499)	(1.186.905.382)

*) Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi stress.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*)[1] untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi Pendekatan berdasarkan *Rating Internal* (*Internal Ratings-Based Approach*). Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*) [2] dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*)[3].

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 31 Desember 2021 dan 2020 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	2021	**2020**
Modal:		
Modal inti	165.492.705	155.646.179
Modal pelengkap	9.764.189	9.011.176
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**175.256.894**	**164.657.355**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	757.497.030	688.150.152
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	130.682.428	128.716.464
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	5.849.789	10.594.562
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**894.029.247**	**827.461.178**

1 Mengacu pada SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No. 48 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

2 Mengacu pada SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3 Mengacu pada SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) (lanjutan)

Pengelolaan risiko melalui modal (lanjutan)

	2021	2020
CAR untuk modal inti	18,51%	18,81%
CAR untuk risiko kredit	23,14%	23,93%
CAR untuk risiko kredit dan operasional	19,73%	20,16%
CAR untuk risiko kredit dan pasar	22,96%	23,56%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	19,60%	19,90%
CAR minimum modal inti	6,00%	6,00%
CAR minimum sesuai profil risiko[4]	9,75%	9,83%

Rasio kecukupan modal Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 19,56% dan 19,58%, dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional masing-masing adalah 19,67% dan 19,81%.

60. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF, RASIO KREDIT USAHA MIKRO DAN KECIL DAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (termasuk Rekening Administratif) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 1,60% dan 1,87%. Untuk rasio kredit bermasalah lihat Catatan 12.A.d.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dibentuk oleh Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 191,14% dan 178,93%.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 8,82% dan 7,18%.

Terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak melanggar dan melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia - PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

[4] CAR minimum untuk risiko-risiko utama Pillar 1 dan risiko-risiko tambahan Pillar 2 (*capital add-on*) berdasarkan metode *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan jasa kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995. Surat izin operasi telah diperbaharui oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari unit kerja *International Banking & Financial Institutions Group* dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Penyelesaian transaksi *(settlement)* jual dan beli efek dengan maupun tanpa warkat (*scripless*).
b. Penyimpanan *(safekeeping)* dan administrasi *(administration)* atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya.
c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*).
d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi.
e. Penyampaian laporan (*reporting*) dan informasi (*information*) yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh kustodian Bank Mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal maupun pasar uang di Indonesia.
b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADR) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*).
c. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, baik Obligasi Negara maupun Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
d. Kustodian *mutual fund* (reksadana) dan *discretionary fund* (kontrak pengelolaan dana) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi.
e. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre*, Brussels. Kustodian Bank Mandiri merupakan *direct member* dari *Euroclear*.
f. Kustodian Pinjam Meminjam Efek *(securities lending and borrowing)* bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan meminjamkan efek-efeknya (saham) kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI).
g. Kustodian *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi dimana unit penyertaannya diperdagangkan di bursa.
h. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset (EBA) berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang diterbitkan oleh manajer investasi dan bank kustodian dalam rangka transaksi sekuritisasi aset yang dimiliki perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kustodian Bank Mandiri memiliki 11.147 dan 7.850 nasabah yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksa dana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio berdasarkan mata uang yang disimpan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp700.155.646, USD2.365.655.270 (nilai penuh) dan EUR1.942.344 (nilai penuh) dan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp578.894.001, USD2.041.556.439 (nilai penuh) dan EUR441.100 (nilai penuh) (tidak diaudit). Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa kustodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat izin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Jasa wali amanat dan agen pemantau (*trustee*) untuk penerbitan obligasi dan MTN
b. Jasa agen pengelola rekening penampungan (*escrow agent*)
c. Jasa agen pembayaran (*paying agent*)
d. Jasa penampungan dana IPO/*Initial Public Offering* (*receiving bank*)
e. Jasa agen penjaminan (*security agent*)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Bank Mandiri selaku Wali Amanat mengelola 89 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi berdasarkan mata uang sebesar Rp81.495.779 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 mengelola 104 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi sebesar Rp98.653.275.

Baik wali amanat maupun kustodian Bank Mandiri telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2015.

Kegiatan Usaha Bank Berupa Penitipan Dengan Pengelolaan *(Trust)*

Merupakan layanan penitipan dengan pengelolaan atas harta milik nasabah (*settlor)* berdasarkan perjanjian tertulis antara Bank Mandiri sebagai *trustee* dan nasabah untuk kepentingan pihak yang menerima manfaat (*beneficiary*).

Bank Mandiri telah mendapatkan izin prinsip dan surat penegasan layanan *trust* berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-1 tanggal 26 April 2013 dan No. 15/32/DPB1/PB1-1 tanggal 28 Agustus 2013.

Fungsi dari Layanan *Trust* Bank Mandiri adalah sebagai:
a. Agen pembayar (*paying agent*) yaitu kegiatan menerima dan melakukan pemindahan uang dan/atau dana, serta mencatat arus kas masuk dan kas keluar untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).
b. Agen investasi (*investment agent*) yaitu kegiatan menempatkan, mengkonversi dan mengadministrasikan penempatan dana untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).

Layanan Trust Bank Mandiri juga mengelola nasabah dari berbagai segmen, mencakup *oil and gas company, corporate* dan *commercial*, juga nasabah *non-profit organization* untuk kegiatan pendistribusian hasil penjualan gas, jual-beli/akuisisi perusahaan, penampungan untuk dana bantuan luar negeri dan sebagainya.

62. KREDIT PENERUSAN (CHANNELING LOANS)

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pemerintah:		
Pertanian	186.103	240.178
Industri	14.543	954
	200.646	**241.132**

62. KREDIT PENERUSAN *(CHANNELING LOANS)* (lanjutan)

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dengan beberapa skema yang saat ini *existing* yaitu sebagai berikut :

1. Penerusan pinjaman Kementerian Keuangan dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: *Asian Development Bank, Banque Français & Credit National*, *Barclays*, BNP Paribas, BNP Paribas & CAI Belgia, Calyon & BNP Paribas, CDC NES, *Export Finance and Insurance Corporation* (EFIC) *Australia*, IDA, *International Bank for Reconstruction and Development, Japan Bank for International Cooperation, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlanse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV*, Pemerintah Swiss, RDI - KI, Spanyol, U.B Denmark, US *Export Import Bank* dan *Overseas Economic Cooperation Fund*. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.40/PMK.05/2015 tanggal 6 Maret 2015 bahwa terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2015 pengelolaan penatausahaan pinjaman luar negeri dilakukan oleh Kementerian Keuangan,kecuali pinjaman dalam bentuk *Project* Aid BI.
2. Penerusan pinjaman eksproyek PIR Perkebunan kepada petani dalam rangka pembangunan kebun rakyat yang meliputi proyek Nucleus Estate Smallholder (NES) ADB, PIR Khusus dan PIR Lokal. Bank Mandiri sebagai penatausaha pengembalian Piutang Negara pada Petani PIR Perkebunan, dimana Kementerian Keuangan sebagai pengelola pengembalian piutang negara kepada petani dan Kementerian Pertanian sebagai pengelola teknis pelaksanaan proyek PIR Perkebunan. Untuk penyaluran pinjaman PIRBUN sudah tidak dilakukan lagi.
3. Penerusan Pinjaman Dana Reboisasi Hutan Tanaman Industri (DR HTI) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Terhitung sejak tahun 1999, KLHK telah menghentikan penyaluran Dana Reboisasi dalam rangka Pinjaman untuk Pembangunan Hutan Tanaman Industri tersebut, sehingga pinjaman DRHTI yang saat ini dikelola di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah *existing* Pinjaman DRHTI yang berasal dari *ex-legacy* Bank.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena Bank Mandiri dan Entitas Anak tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya, Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan *(banking fee)* yang berkisar antara 0,50% - 2%.

63. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan dari OJK, Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders*.

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan ERM, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, ERM juga menerapkan pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan entitas anak untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan berdasarkan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan yang memiliki cakupan seluruh industri keuangan.

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Kerangka pengelolaan risiko Bank tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR), dalam kerangka pengelolaan risiko ini, diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sebagai bagian dari proses ERM, Bank Mandiri menerapkan *Risk Appetite Statement* (RAS). RAS merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diambil/dihadapi Bank yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Penerapan RAS juga disinkronkan dengan pemantauan indikator *Recovery Plan* Bank Mandiri (mengacu pada POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik). Adapun *Risk Appetite Statement* Bank Mandiri sebagai berikut:

Dimensi	*Statement*
Rentabilitas	Menjaga laba yang stabil serta sustain sesuai dengan tingkat risiko yang diambil
Permodalan	Menjaga permodalan yang kuat untuk mendukung risiko bisnis yang dihadapi dan memenuhi ketentuan regulator
Likuiditas dan Pendanaan	▪ Menjaga posisi likuiditas yang kuat dalam berbagai kondisi stress ▪ Menjaga pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dengan baik
Risiko Kredit	▪ Menjaga kualitas *portfolio* dan konsentrasi kredit sesuai *appetite* Bank ▪ Menjaga biaya kredit pada level yang optimum
Risiko Pasar	Menjaga eksposur risiko pasar yang timbul baik dari aktivitas *trading book* maupun *banking book* ada dalam level *appetite* yang ditetapkan manajemen.
Risiko Operasional	Intoleransi terhadap *fraud* eksternal, *fraud* internal serta *issue* terkait sistem IT dan kerahasiaan data
Risiko Kepatuhan	Intoleransi atas pelanggaran kepatuhan terhadap regulasi (yang berakibat sanksi/denda)
Risiko Hukum	Menjaga potensi kerugian akibat tuntutan hukum pada level yang rendah
Risiko Reputasi	Menjaga reputasi Bank melalui produk dan layanan yang handal

Seluruh risiko-risiko yang dihadapi Bank diukur dan dipantau secara rutin, baik melalui metode pengukuran internal maupun melalui penyusunan laporan profil risiko secara triwulanan dan laporan tingkat kesehatan Bank secara semesteran, untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank termasuk risiko entitas anak secara konsolidasi.

Pengawasan aktif Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap aktivitas manajemen risiko Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung dilaksanakan melalui pembentukan komite di bawah supervisi Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Adapun komite di bawah supervisi Direksi terdiri dari *Asset & Liabilities Committee* (ALCO), *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC), *Integrated Risk Committee* (IRC), *Capital & Subsidiaries Committee* (CSC), *Business Committee* (BC), *Information Technology & Digital Banking Committee* (ITDC), *Human Capital Policy Committee* (HCPC), *Policy & Procedure Committee* (PPC) dan *Credit Committee/*Rapat Komite Kredit (RKK).

Dari 9 komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu RMPC, IRC, ALCO dan PPC. Adapun fungsi dan tugas masing-masing komite adalah sebagai berikut:

1. *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC)
   Membahas dan merekomendasikan kebijakan perkreditan serta memantau pengelolaan profil risiko dan seluruh risiko perseroan.
2. *Integrated Risk Committee* (IRC)
   Memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam rangka penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
   Bank Mandiri sebagai entitas utama membentuk Komite IRC sebagai wujud penerapan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 tentang manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. Anggota IRC mencakup Direksi Entitas Utama dan Perusahaan Anak.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

3. *Asset & Liabilities Committee* (ALCO)
   Menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Selain itu, ALCO juga memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemantauan atas *indicator* risiko dan keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* serta mengusulkan aktivasi *Recovery Plan* dalam hal indikator-indikator tersebut sudah melanggar batasan yang ditentukan.
4. *Policy & Procedure Committee* (PPC)
   Mengatur sinkronisasi kebijakan dan prosedur operasional Bank supaya selaras dengan arsitektur kebijakan Bank Mandiri.

Komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

Di level operasional, Direktorat Manajemen Risiko bersama unit kerja terkait dalam melakukan manajemen risiko terintegrasi bertanggung jawab dalam mengelola 10 jenis risiko yang dihadapi Bank beserta Perusahaan Anak, serta membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko. Struktur organisasi Direktorat Manajemen Risiko terdiri dari *Risk Taking Unit* dan *Independent Risk Management Unit*. *Risk Taking Unit* menjalankan fungsi *four-eye principle,* yaitu *Wholesale Risk* dan *Retail Risk. Independent Risk Management Unit* bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko, terdiri dari *Credit Portfolio Risk Group, Market Risk Group, Operational Risk Group* serta *Policy & Procedure Group.*

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara prudent agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi kategori *Non-Performing Loan* (NPL), serta mengelola penggunaan modal yang optimal melalui identifikasi unit bisnis, segmen, produk, wilayah yang memberikan nilai tambah bagi Bank.

Proses pengelolaan kredit Bank Mandiri untuk segmen *wholesale* diawali dengan menentukan target pasar melalui *Portfolio Guideline* yang menetapkan *Industry Classification* (menarik, netral, selektif) dan *industry limit* yang sesuai, serta memilih dan menyaring target nasabah melalui *Industry Acceptance Criteria* dan *Name Clearance*, untuk menghasilkan *pipeline* debitur yang berkualitas. Proses selanjutnya adalah melakukan *credit risk assessment* menggunakan serangkaian *credit risk tools* (*credit risk rating*, *spreadsheet*, CPA, NAK, dan sebagainya) yang kemudian diputus oleh Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (melalui Rapat Komite Kredit) dengan *four-eyes principle* yang melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen.

Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan, dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. Pemegang Kewenangan Memutus Kredit sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga performance Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dapat diketahui setiap waktu.

Setelah proses *disbursement* kredit, risiko kredit dan potensi kegagalan debitur harus senantiasa dimonitor dan dideteksi secara dini (*Early Warning Signals*) antara lain dengan menggunakan *ALERT* (*watchlist*) *tools* dan apabila debitur berpotensi bermasalah maka perlu dilakukan penanganan lebih lanjut antara lain mencakup aktivitas *collection, recovery* maupun restrukturisasi.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk segmen *retail*, karena karakteristiknya adalah mass market, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*).

Proses *monitoring* dilakukan secara *portfolio* melalui *Portfolio Quality Review*, yang dapat dilanjutkan dengan proses *collection* dan *recovery* untuk bagian *portfolio* yang bermasalah.

Untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi maka dilakukan *what-if analysis* terhadap *portfolio wholesale* dan *retail* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario makroekonomi tertentu.

Dalam menyalurkan kreditnya, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menempatkan fungsi analisis kredit yang dilakukan oleh unit bisnis dan unit risiko kredit yang independen. Bank Mandiri senantiasa berpedoman pada Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri dalam mengelola risiko kredit secara *end-to-end*. Secara operasional, kebijakan ini dituangkan dalam bentuk Standar Prosedur Kredit (SPK) dan Manual Produk.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit di level debitur, Bank Mandiri secara konsisten memonitor Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Secara umum, proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri sudah dilakukan secara *end to end* dan terintegrasi oleh *Business Unit, Credit Operation Unit* dan *Credit Risk Management Unit.*

Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan kredit secara umum, prosedur kredit per segmen bisnis dan *tools risk management*. Pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end-to-end* mulai dari penentuan target market, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga pelunasan atau proses penyelesaian kredit bermasalah/restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dimana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur juga mempertimbangkan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup. Selain itu dalam rangka pemeliharaan lingkungan Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara prinsip, pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eye principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang objektif. Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai *limit* kewenangan dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga performance dari *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* dapat diketahui setiap waktu.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya memitigasi risiko kredit per debitur, *Credit Committee* menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank Mandiri. Pedoman untuk menentukan struktur agunan dalam rangka kebijakan mitigasi risiko kredit telah diatur secara rinci ke dalam SPK (Standar Prosedur Kredit) untuk masing-masing segmen.

Jenis agunan yang diterima Bank terdiri dari benda bergerak (antara lain agunan tunai, piutang dagang, persediaan barang, mesin dan surat berharga), benda tak bergerak (antara lain tanah, bangunan dan mesin), serta penjaminan (*personal/corporate guarantee*). Untuk menjamin fasilitas kredit, Bank mengutamakan agunan dalam bentuk aset tetap berupa tanah atau tanah berikut bangunan. Nilai agunan yang digunakan Bank sebagai jaminan kredit adalah nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal (*Credit Operation Unit*) dan penilai eksternal rekanan Bank atau penilai eksternal bukan rekanan Bank yang telah ditunjuk pejabat pemegang kewenangan di *business unit/credit recovery unit*.

Ketentuan *coverage*/ kecukupan agunan (tidak diaudit) untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

Segmen	Jenis Agunan	Jumlah *Coverage* Minimal*)
Wholesale	Proyek yang dibiayai	100% - 150% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Fixed Asset	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	
Retail	*Fixed Asset*	100% - 200% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	

*) Jumlah *coverage* agunan ditentukan berdasarkan jenis dan limit fasilitas kredit, jenis dan nilai agunan, serta evaluasi debitur.

Agunan dapat ditukar selama masih memenuhi aspek marketabilitas dan memenuhi kecukupan nilai agunan. Jika terjadi gagal bayar oleh debitur, Bank akan melikuidasi agunan sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan hutang debitur.

Bank Mandiri memiliki *Rating System* yang dikenal dengan BMRS (Bank Mandiri *Rating System*). Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki *Credit Scoring* yang berbeda untuk setiap segmen, terdiri dari: *SME Scoring, Micro Scoring*, dan *Consumer Scoring*.

BMRS yang telah dikembangkan oleh Bank terdiri dari *Rating System* untuk segmen *Corporate Banking*, *Rating System* untuk segmen *Wholesale* SME, *Rating System* untuk *Project Finance* dan *Rating System* untuk *Financial Institution* – Bank.

Dengan *Rating System* untuk *Financial Institution* - Bank, Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran risiko Bank *Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line*.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya perbaikan pengukuran tingkat risiko transaksional untuk Kantor Luar Negeri, saat ini BMRS telah diimplementasikan di Kantor Luar Negeri. Untuk menunjang pengembangan model *Scoring* dan *Rating*, Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring*. Disamping hal tersebut, guna memonitor *performance* model *credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating*. Selain itu Bank juga telah memiliki pedoman penyusunan model *probability of default* (PD) yang dapat menunjang penerapan *internal rating based approach*. Sebagai upaya pemantauan kinerja *rating* dan *scoring* yang dikelola dalam database, disusun laporan *credit scoring review* dan *rating review outlook* secara berkala.

Model yang telah dikembangkan oleh Bank, baik itu model risiko kredit dan non kredit, divalidasi secara internal oleh *Model Validator*, yaitu fungsi yang independen dan terpisah dari fungsi pengembang model. Hal ini dilakukan untuk meyakini kualitas dan validitas model. Selain validasi, hal lainnya yang diterapkan terkait pengelolaan risiko model yaitu penerapan kerangka tata kelola pengelolaan model (*Model Risk Management*) melalui *Inventory Model, Assessment* tingkat risiko model menggunakan *model risk index*, *Model Control* melalui proses validasi baik bersifat *first-time validation* maupun *on-going validation*.

Saat ini Bank juga mengelola model yang sejalan dengan penerapan *Advanced Internal Rating Based Approach* (A-IRB Approach), yaitu komponen Basel II Risk Paramater yang terdiri dari model *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD) untuk segmen *Wholesale*, *Retail* dan *Consumer*. Model-model tersebut juga digunakan dalam rangka perhitungan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan dalam perhitungan CKPN berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71).

Selain *credit rating* dan *scoring, tools* lain yang digunakan oleh Bank yaitu *loan monitoring system* yang digunakan untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran kewajiban kredit. Bank melakukan deteksi dini dengan ALERT Tools (analisa *early warning*) terhadap seluruh kredit debitur *Corporate* dan *Commercial* dengan kolektibilitas 1 dan 2 yang dilakukan secara periodik setiap triwulan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan *account strategy* dan *action plan* secara dini untuk mencegah terjadinya NPL.

Dalam menilai dan memantau kualitas kredit, Bank Mandiri senantiasa mengacu kepada ketentuan regulator dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan cara melakukan *review* atas prospek usaha, serta menilai kinerja dan kemampuan membayar debitur. *Monitoring* kredit pada segmen *Corporate* dan *Commercial* dilakukan pada level debitur melalui *Loan Monitoring System* (*ALERT system*) yang telah terintegrasi dalam sistem IPS. *Loan monitoring system* tersebut mencakup dua fungsi yaitu sebagai alat deteksi dini melalui analisa *Watch List (Early Warning Analysis)* serta *review* kolektibilitas berdasarkan 3 pilar. *Loan Monitoring System* merupakan metode yang standar, terstruktur dan komprehensif dalam memonitor kinerja debitur, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut (*action plan*) untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit debitur.

Proses monitoring minimal dilakukan dalam rentang periode triwulanan atau pada kesempatan pertama bila debitur menunjukan tanda-tanda penurunan kualitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, proses *monitoring* kredit segmen retail (segmen SME, segmen mikro dan segmen *consumer* dilakukan pada level portofolio dengan analisa portofolio dari berbagai aspek yang dituangkan dalam *credit risk report*.

Sebagai langkah antisipatif (*early warning signal*), Bank Mandiri juga melakukan proses simulasi dan *stress testing* terhadap portofolio yang dimiliki secara berkala untuk mengetahui perubahan kualitas portofolio per segmen atau per sektor industri, dimana hasilnya akan menjadi panduan bagi Bank Mandiri dalam memonitor sektor atau debitur tertentu yang berpotensi mengalami penurunan kualitas dengan lebih ketat untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Pada tingkat portofolio, pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif menjaga diversifikasi portofolio kredit pada tingkat optimal dengan *risk exposure* yang berada dalam rentang *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya, Bank menggunakan *tools Loan Portfolio Guideline* (LPG) yang terdiri dari *Industry Classification*, *Industry Acceptance Criteria* dan *Industry Limit*.

Industry Classification (IC) mengelompokkan sektor industri ke dalam 4 klasifikasi berdasarkan prospek industri dan risikonya. IC digunakan Bank dalam menetapkan *target market industry* agar dapat tumbuh pada sektor yang prospektif dan menghindari sektor yang memiliki risiko tinggi. *Industry Acceptance Criteria* (IAC) merupakan kriteria dasar (kualitatif dan kuantitatif) yang menjadi *key success factors* pada suatu sektor industri tertentu yang digunakan Bank dalam proses review *targeted customer*. Sementara *Industry Limit* (IL) digunakan untuk membatasi jumlah *exposure* yang dapat diberikan pada sektor industri tertentu untuk menghindari risiko konsentrasi.

Melalui LPG, Bank secara proaktif memprioritaskan sektor industri yang memberikan nilai tambah secara ekonomis dan menyeleksi perusahaan atau individu terbaik pada masing-masing sektor industri tersebut *(winner players)* untuk dijadikan *targeted customer*. Dengan pendekatan proaktif tersebut, Bank diharapkan dapat menjaga *portfolio* kredit yang sehat dari perusahaan yang *profitable* dan bergerak di bidang industri yang prospektif. *Proactive approach* ini juga menghindari risiko konsentrasi pada suatu industri tertentu atau debitur tertentu, karena Bank secara aktif melakukan pembatasan eksposur melalui kebijakan limit (*industry limit* secara *portfolio* maupun *limit* per debitur).

LPG ditetapkan secara tahunan dan di-*review* secara semesteran, atau apabila terdapat perubahan kondisi makroekonomi maupun *portfolio* kredit internal yang mempengaruhi kinerja sektoral (antara lain perubahan harga komoditas yang signifikan, kondisi ekonomi, serta kualitas kredit). Hal ini dimaksudkan agar LPG senantiasa relevan dengan kondisi terkini dan memiliki *predictive value* pada tingkat yang dapat diterima.

Untuk mendukung *targeted customer* dan *pipeline* yang berkualitas, Bank juga telah mengimplementasikan *Pipeline Management System* yang terintegrasi sebagai alat bantu *review* dan *monitoring progress* pemrosesan *pipeline*.

Sebagai bagian dari *active portfolio management,* Bank senantiasa melakukan *monitoring* perkembangan risiko portofolio kredit melalui perhitungan *credit risk profile* yang menggambarkan potensi *inherent risk* dan efektifitas *risk control system*. Dengan demikian Bank dapat mengambil langkah-langkah antisipatif dan mitigasi risiko secara portofolio maupun secara individu.

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai *scenario*.

Dengan *stress test* ini, Bank dapat memahami kemungkinan potensi negatif terhadap kinerja bisnis Bank Mandiri dan mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik. Bank Mandiri mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Untuk memenuhi Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik Pasal 31 POJK, Bank Mandiri sebagai Bank Sistemik (*Domestic Systemically Important Bank*) wajib melakukan pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi (*financial stress*) dan disampaikan ke OJK paling lambat akhir bulan November setiap tahunnya. Untuk tahun 2021, Bank Mandiri telah melakukan pengkinian *Recovery Plan* yang telah disetujui dalam Rapat Direksi tanggal 15 November 2021.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam rangka mengembangkan secara berkesinambungan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko, Bank memiliki *risk management academy* yang telah mengeluarkan beberapa modul manajemen risiko, baik yang disusun khusus untuk meningkatkan *knowledge* dan *skills* maupun yang secara umum meningkatkan *risk awareness* karyawan.

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi Covid-19

Dalam rangka mendukung upaya Pemerintah dalam mempertahankan stabilitas eknomi, Bank telah membuat kebijakan restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 yang selaras dengan dinamika kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh regulator.

Dalam kebijakan tersebut telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi dengan mengacu pada POJK No.17/POJK.03/2021 (tentang perubahan kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020) dan ketentuan internal Bank lainnya.

Selain itu, pengambilan keputusan dilakukan dengan prinsip *four eyes* yang melibatkan *Business Unit/Credit Recovery Unit* dan *Risk Unit* untuk menjaga prinsip kehati-hatian. Bank telah menyusun skema restrukturisasi dengan mekanisme sebagai berikut:

a. Pemberian *grace period* penundaan pembayaran bunga dan atau pokok
b. Dapat diberikan perpanjangan tenor atau perubahan angsuran

Pola restrukturisasi yang dikenakan kepada Debitur mengacu pada POJK No.40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Bab VI Restrukturisasi Kredit dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing Debitur.

Dalam pelaksanaannya, Bank menyusun *Risk Acceptance Criteria* (RAC) untuk debitur yang akan di-restrukturisasi COVID-19 guna menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko kredit, dengan berpedoman pada regulasi antara lain:

a) Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No.71/PMK.08/2020 (PMK 71/2020) tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (berlaku sampai 30 November 2021);
b) Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No.104/PMK.05/2020 (PMK 104/2020) tentang Penempatan Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) , termasuk mekanisme Penempatan Uang Negara pada Bank Umum (masih berlaku, namun penempatan uang negara dimaksud telah dikembalikan kepada negara per jatuh tempo tanggal 13 Januari 2021);
c) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (berlaku hingga 31 Maret 2023);
d) Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No.32/PMK.08/2021 (sebagai perubahan atas 98/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah untuk Pelaku Usaha Korporasi melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional) (berlaku sampai 17 Desember 2021);
e) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.150/PMK.05/2021 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin dalam rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (berlaku hingga 31 Desember 2021 namun penagihannya masih berlangsung).
f) Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia No. 03 Tahun 2021 (PerMenKo 03/2021) tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (berlaku hingga 31 Desember 2021 namun penagihannya masih berlangsung);

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi Covid-19 (lanjutan)

Selain mengacu kepada regulasi, dalam pelaksanaannya Bank Mandiri selalu mengikuti tata kelola yang baik (GCG).

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak Covid-19 dapat terbantu dan kualitas *portfolio* Bank dapat tetap dijaga dengan baik.

Dalam kaitan dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung, Bank melakukan sejumlah penyesuaian pada proses dan mekanisme monitoring kredit, baik terhadap debitur secara entitas maupun *portfolio*. Sejumlah penyesuaian ini dilakukan agar hasil *monitoring* senantiasa dapat memberikan *early warning signal* dan penetapan mitigasi risiko dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi.

Penyesuaian mekanisme monitoring kredit dilakukan melalui:
1. Analisa *watchlist* terhadap seluruh debitur, terutama entitas debitur yang berada pada sektor usaha terdampak Covid-19 dengan mengacu pada POJK 17/2021 (sebagai perubahan kedua atas POJK 11/2020) dan ketentuan internal Bank. Untuk debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja harus disertai dengan rencana *action plan* yang di-*monitor* pelaksanaannya secara berkelanjutan.
2. Pengendalian pencairan kredit terhadap debitur yang mengalami restrukturisasi kredit (terutama yang melalui skema Stimulus Perekonomian Nasional sesuai POJK 17/2021 (sebagai perubahan kedua atas POJK 11/2020], sehingga tujuan restrukturisasi dapat dicapai dengan tepat guna.
3. Pelaksanaan skenario *stress testing* dengan melibatkan aspek kondisi Pandemi Covid-19 sebagai pendukung *judgemental decision making*.
4. Pelaksanaan *post facto review* debitur restrukturisasi terdampak Covid-19 untuk menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran.

Bank senantiasa melakukan *review* atas pelaksanaan mekanisme *monitoring* kredit di tengah kondisi Pandemi Covid-19 sehingga penyesuaian dapat dilakukan pada kesempatan pertama saat terjadi perubahan kondisi Pandemi Covid-19 dengan mengacu pada peraturan pemerintah dan regulator yang berlaku.

Terhadap skema restrukturisasi debitur, Bank melakukan sejumlah penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit dengan mengacu pada POJK 17/2021 (sebagai perubahan kedua atas POJK 11/2020) dan kebijakan internal terkait dengan pemberian stimulus perekonomian bagi debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19. Adapun penyesuaian ketentuan restrukturisasi melalui stimulus perekenomian mencakup: kriteria debitur terdampak, sektor usaha yang terdampak Covid-19, mekanisme dan skema restrukturisasi, kewenangan memutus, penetapan kualitas kredit, *monitoring*, pelaporan kepada regulator serta jurnal akuntansi.

Penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit terdampak Covid-19 ini diharapkan dapat membantu debitur Bank serta kualitas portofolio kredit Bank senantiasa terjaga dengan baik.

Terkait kondisi pandemi COVID-19 yang dapat secara tidak langsung berimplikasi pada model pengukuran risiko yang digunakan di Bank, dan sebagai bagian dari implementasi *Model Risk Management* untuk meyakini keakuratan prediksi model, *Model Validator* dan *Model Developer* secara bersama-sama melakukan model monitoring. Tujuan utama dilakukan model monitoring yaitu untuk me-*review performance* model dengan melakukan *backtest* terhadap model selama periode Covid-19. *Bakctesting* dilakukan terutama untuk model risiko kredit diantaranya *Rating/ Scoring* Model, Model *Basel* dan PD Makro. Hasil *review* dari proses *model monitoring* ini selanjutnya akan menghasilkan *short term* dan *long term action plan* yang diperlukan untuk meminimalisir dampak dari pandemi Covid-19 terhadap keakuratan prediksi dari model.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	52.238.679
Giro pada bank lain	25.417.618	26.421.960
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	47.783.516	82.395.487
Efek-efek **)		
Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.005.959	1.620.956
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	737.553	1.877.509
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	20.000
Diukur pada biaya perolehan	90.000	233.602
Non-pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.177.035	6.627.802
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.924.493	17.269.068
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	8.433.014	8.436.963
Diukur pada biaya perolehan	28.393.872	28.125.037
Obligasi pemerintah ***)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.608.317	7.896.258
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	129.432.300	102.786.203
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	39.423.359
Diukur pada biaya perolehan	33.592.148	27.684.591
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	27.817.547	28.308.088
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.317.000	55.094.456
Tagihan derivatif	1.669.838	2.578.947
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah*)		
Korporasi	347.660.589	325.716.019
Komersial	143.919.496	125.715.924
Retail	303.145.012	276.504.680
Syariah	162.911.050	149.114.606
Piutang pembiayaan konsumen	18.633.307	18.649.899
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.693.806	3.522.467
Tagihan akseptasi	10.076.751	10.109.246

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2021	2020
Aset lain-lain		
Pendapatan yang masih akan diterima	7.532.101	6.058.155
Piutang transaksi nasabah	1.577.312	3.130.963
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	586.391	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	275.590	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.243.714	5.330.952
	1.592.206.707	**1.413.659.490**

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Bank garansi yang diterbitkan	100.511.291	96.892.302
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	93.017.492	78.188.869
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	19.194.560	15.372.458
Standby letter of credit	17.660.008	9.224.141
	230.383.351	**199.677.770**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum aset keuangan atas risiko kredit bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Mandiri dan Entitas Anak pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Untuk tabel ini, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis dimana kantor pencatatan transaksi dilakukan.

	31 Desember 2021					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	-	-	-	-	99.023.492
Giro pada bank lain	20.250.780	10	566	-	5.190.305	25.441.661
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	41.197.191	475.000	75.000	140.000	5.898.000	47.785.191
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.507.356	-	-	-	1.498.603	7.005.959
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	30.772	-	-	-	706.781	737.553
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	-	-	-	90.000
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.465.154	-	-	-	711.881	5.177.035
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	19.761.165	-	-	-	1.167.341	20.928.506
Dimiliki pada biaya perolehan Diamortisasi	8.026.414	-	-	-	485.964	8.512.378
Diukur pada biaya perolehan	28.409.999	-	-	-	-	28.409.999
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.608.317	-	-	-	-	7.608.317
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	129.432.300	-	-	-	-	129.432.300
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	-	-	-	-	115.507.886
Diukur pada biaya perolehan	33.592.148	-	-	-	-	33.592.148
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	28.258.687	-	-	-	1.039.581	29.298.268
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.317.000	-	-	-	-	27.317.000
Tagihan derivatif	1.637.695	-	-	-	32.143	1.669.838
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	265.627.242	33.490.048	6.324.174	12.416.251	52.009.771	369.867.486
Komersial	119.131.310	31.348.839	14.937.059	2.832.610	2.277.858	170.527.676
Retail	205.995.358	55.322.290	22.506.178	25.006.263	6.711.552	315.541.641
Syariah	104.931.127	40.410.850	11.222.771	8.771.555	4.951.721	170.288.024
Piutang pembiayaan konsumen	12.527.591	2.948.525	1.799.312	1.737.524	95.371	19.108.323
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.622.267	97.725	69.746	20.964	13.071	4.823.773
Tagihan akseptasi	10.097.823	-	-	-	175.621	10.273.444
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima						
Piutang transaksi nasabah	1.416.232	105.733	27.994	35.512	2.668	1.588.139
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	586.391	-	-	-	-	586.391
Tagihan kepada pemegang polis	275.590	-	-	-	-	275.590
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	6.558.529	396.884	120.569	147.164	308.955	7.532.101
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.243.714	-	-	-	-	5.243.714
	1.307.149.530	**164.595.904**	**57.083.369**	**51.107.843**	**83.277.187**	**1.663.213.833**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2020					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	52.238.679	-	-	-	-	52.238.679
Giro pada bank lain	20.956.246	10	566	-	5.542.250	26.499.072
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	69.976.868	370.000	250.000	40.000	11.805.751	82.442.619
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	803.441	-	-	-	817.515	1.620.956
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	35.932	-	-	-	1.841.577	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	233.602	-	-	-	-	233.602
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.627.907	-	-	-	-	6.627.907
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	16.248.703	-	-	-	1.021.286	17.269.989
Dimiliki pada biaya perolehan Diamortisasi	8.346.161	-	-	-	209.887	8.556.048
Diukur pada biaya perolehan	28.149.789	-	-	-	-	28.149.789
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.258	-	-	-	-	7.896.258
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.786.203	-	-	-	-	102.786.203
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.359	-	-	-	-	39.423.359
Diukur pada biaya perolehan	27.684.591	-	-	-	-	27.684.591
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	29.772.858	-	-	-	223.006	29.995.864
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	-	-	-	-	55.094.456
Tagihan derivatif	2.485.526	-	-	-	93.421	2.578.947
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	251.235.104	43.754.932	5.725.053	4.985.406	38.547.798	344.248.293
Komersial	109.975.182	31.925.534	8.920.323	2.884.405	592.630	154.298.074
Retail	192.906.825	49.047.848	18.870.693	21.726.225	5.824.632	288.376.223
Syariah	97.065.463	36.476.066	10.146.309	7.237.445	4.219.814	155.145.097
Piutang pembiayaan konsumen	12.275.984	3.087.617	1.814.963	1.812.379	87.465	19.078.408
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.463.274	54.302	39.862	16.834	7.150	3.581.422
Tagihan akseptasi	10.077.146	-	-	-	155.709	10.232.855
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	5.160.632	404.170	113.740	136.400	243.213	6.058.155
Piutang transaksi nasabah	2.977.359	106.438	24.901	33.022	2.399	3.144.119
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	543.698	-	-	-	-	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	223.556	-	-	-	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.330.952	-	-	-	-	5.330.952
	1.160.015.754	**165.226.917**	**45.906.410**	**38.872.116**	**71.235.503**	**1.481.256.700**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021					
	Jawa dan Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lain-lain** *)	**Total**
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	100.661.833	328.496	24.501	40.995	1.335.714	102.391.539
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	50.549.427	7.974.219	802.732	562.458	33.395.317	93.284.153
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	18.358.591	-	-	-	946.398	19.304.989
Standby letter of credit	16.822.193	6.952	-	-	868.766	17.697.911
	186.392.044	**8.309.667**	**827.233**	**603.453**	**36.546.195**	**232.678.592**

	31 Desember 2020					
	Jawa dan Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lain-lain** *)	**Total**
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	95.491.634	452.782	37.770	56.855	2.666.097	98.705.138
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	53.198.776	5.709.768	760.017	426.485	18.403.599	78.498.645
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	14.672.963	-	-	-	788.686	15.461.649
Standby letter of credit	9.587.044	-	-	-	901.273	10.488.317
	172.950.417	**6.162.550**	**797.787**	**483.340**	**22.759.655**	**203.153.749**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

	31 Desember 2021						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	99.023.492	-	-	-	-	99.023.492
Giro pada bank lain	-	25.441.661	-	-	-	-	25.441.661
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	47.785.191	-	-	-	-	47.785.191
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.005.959	-	-	-	-	-	7.005.959
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	737.553	-	-	-	-	-	737.553
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	-	-	-	-	90.000
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	4.866.276	75.784	14	56.396	178.565	5.177.035
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	10.696.668	811.771	139.691	1.808.452	7.471.924	20.928.506
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	-	2.702.146	1.667.768	713.222	2.289.759	1.139.483	8.512.378
Diukur pada biaya perolehan	-	27.710.399	350.000	85.000	25.000	239.600	28.409.999
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.608.317	-	-	-	-	-	7.608.317
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	129.432.300	-	-	-	-	-	129.432.300
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	-	-	-	-	-	115.507.886
Diukur pada biaya perolehan	33.592.148	-	-	-	-	-	33.592.148
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	3.114.809	3.850.861	6.636.323	-	15.696.275	29.298.268
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	10.394.443	-	-	38.150	16.884.407	27.317.000
Tagihan derivatif	-	1.137.068	-	-	-	532.770	1.669.838
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	23.735.316	5.115.566	78.385.459	33.617.787	45.257.661	183.755.697	369.867.486
Komersial	-	1.396.041	45.057.978	40.923.994	23.203.256	59.946.407	170.527.676
Retail	3.485	85.429	8.557.322	31.049.609	25.334.701	250.511.095	315.541.641
Syariah	9.090.302	4.854.734	9.647.640	10.610.265	16.344.273	119.740.810	170.288.024
Piutang pembiayaan konsumen	86.649	63.202	222.549	50.066	402.905	18.282.951	19.108.322
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	30.758	6.525	216.620	136.686	659.461	3.773.723	4.823.773
Tagihan akseptasi	-	1.424.075	3.232.677	54.476	-	5.562.216	10.273.444
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	2.439.475	1.778.567	229.930	188.155	239.052	2.656.922	7.532.101
Piutang transaksi nasabah	-	364.912	-	-	-	1.223.227	1.588.139
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	586.391	586.391
Tagihan kepada pemegang polis	-	275.590	-	-	-	-	275.590
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	5.243.714	-	-	-	-	5.243.714
	329.380.148	**253.480.508**	**152.306.359**	**124.205.288**	**115.659.066**	**688.182.463**	**1.663.213.832**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah.*
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Desember 2020						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	52.238.679	-	-	-	-	52.238.679
Giro pada bank lain	-	26.499.072	-	-	-	-	26.499.072
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	82.442.619	-	-	-	-	82.442.619
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.620.956	-	-	-	-	-	1.620.956
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.877.509	-	-	-	-	-	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	233.602	-	-	-	-	-	233.602
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	6.225.559	93.632	53	286.297	22.366	6.627.907
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	10.753.656	124.683	127.031	1.984.057	4.280.562	17.269.989
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	-	2.737.937	1.623.885	467.091	2.561.774	1.165.361	8.556.048
Diukur pada biaya perolehan	-	27.042.189	640.000	85.000	143.000	239.600	28.149.789
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.258	-	-	-	-	-	7.896.258
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.786.203	-	-	-	-	-	102.786.203
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.359	-	-	-	-	-	39.423.359
Diukur pada biaya perolehan	27.684.591	-	-	-	-	-	27.684.591
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	2.503.486	2.932.992	13.148.896	-	11.410.490	29.995.864
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.050.855	-	-	-	54.043.601	55.094.456
Tagihan derivatif	-	1.658.141	-	-	-	920.806	2.578.947
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	19.296.149	8.390.130	71.426.475	35.156.941	40.640.721	169.337.877	344.248.293
Komersial	-	1.157.013	47.333.942	32.037.068	17.371.113	56.398.938	154.298.074
Retail	-	44.852	7.244.848	22.970.727	20.206.011	237.909.785	288.376.223
Syariah	7.975	6.058.598	9.771.878	9.680.252	14.534.557	115.091.837	155.145.097
Piutang pembiayaan konsumen	131.520	57.737	325.327	25.491	527.886	18.010.447	19.078.408
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	43.072	8.053	165.668	125.405	587.335	2.651.889	3.581.422
Tagihan akseptasi	-	905.960	4.236.583	127.166	-	4.963.146	10.232.855
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	1.327.888	1.476.966	220.377	186.964	317.448	2.528.512	6.058.155
Piutang transaksi nasabah	-	433.750	-	-	-	2.710.369	3.144.119
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	543.698	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	-	223.556	-	-	-	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	5.330.952	-	-	-	-	5.330.952
	202.349.082	**237.239.760**	**146.140.290**	**114.138.085**	**99.160.199**	**682.229.284**	**1.481.256.700**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain*)	Total
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	5.098	27.638.333	24.888.976	346.517	461.239	49.051.376	102.391.539
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	2.325.243	15.375.856	12.641.560	4.474.948	18.207.641	40.258.905	93.284.153
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	254.203	737.341	3.367.056	500.811	1.093.862	13.351.716	19.304.989
Standby letter of credit	-	27.196	6.708.024	170.000	1.187.125	9.605.566	17.697.911
	2.584.544	**43.778.726**	**47.605.616**	**5.492.276**	**20.949.867**	**112.267.563**	**232.678.592**

	31 Desember 2020						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain*)	Total
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	17.983	30.744.973	21.739.897	259.653	444.240	45.498.392	98.705.138
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	14.155.222	4.668.981	6.082.729	2.958.657	4.063	50.628.993	78.498.645
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	23.778	136.133	1.694.376	256.144	1.457.381	11.893.837	15.461.649
Standby letter of credit	-	13.072	3.112.625	435.550	3.066.778	3.860.292	10.488.317
	14.196.983	**35.563.159**	**32.629.627**	**3.910.004**	**4.972.462**	**111.881.514**	**203.153.749**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	31 Desember 2021					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Neto**
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	-	-	99.023.492	-	99.023.492
Giro pada bank lain	25.441.661	-	-	25.441.661	(24.043)	25.417.618
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	47.785.191	-	-	47.785.191	(1.675)	47.783.516
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.005.959	-	-	7.005.959	-	7.005.959
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	737.553	-	-	737.553	-	737.553
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	-	90.000	-	90.000
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.177.035	-	-	5.177.035	-	5.177.035
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.928.506	-	-	20.928.506	(4.013)	20.924.493
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.512.238	-	140	8.512.378	(79.364)	8.433.014
Diukur pada biaya perolehan	28.409.999	-	-	28.409.999	(16.127)	28.393.872
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.608.317	-	-	7.608.317	-	7.608.317
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	129.432.300	-	-	129.432.300	-	129.432.300
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	-	-	115.507.886	-	115.507.886
Diukur pada biaya perolehan	33.592.148	-	-	33.592.148	-	33.592.148
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	23.804.291	4.299.535	1.194.442	29.298.268	(1.480.721)	27.817.547
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.317.000	-	-	27.317.000	-	27.317.000
Tagihan derivatif	1.669.838	-	-	1.669.838	-	1.669.838
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	364.712.906	775.628	4.378.952	369.867.486	(22.206.897)	347.660.589
Komersial	149.860.058	5.423.188	15.244.430	170.527.676	(26.608.180)	143.919.496
Retail	304.864.211	6.551.086	4.126.344	315.541.641	(12.396.629)	303.145.012
Syariah	140.393.006	1.068.888	28.826.130	170.288.024	(7.376.974)	162.911.050
Piutang pembiayaan konsumen	17.688.127	1.177.810	242.385	19.108.322	(475.015)	18.633.307
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.595.122	204.582	24.069	4.823.773	(129.967)	4.693.806
Tagihan akseptasi	10.271.620	-	1.824	10.273.444	(196.693)	10.076.751
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	7.532.101	-	-	7.532.101	-	7.532.101
Piutang transaksi nasabah	1.583.487	-	4.652	1.588.139	(10.827)	1.577.312
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	586.391	-	-	586.391	-	586.391
Tagihan kepada pemegang polis	275.590	-	-	275.590	-	275.590
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.243.714	-	-	5.243.714	-	5.243.714
	1.589.669.747	**19.500.717**	**54.043.368**	**1.663.213.832**	**(71.007.125)**	**1.592.206.707**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

	31 Desember 2020					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Giro pada Bank Indonesia	52.238.679	-	-	52.238.679	-	52.238.679
Giro pada bank lain	26.495.993		3.079	26.499.072	(77.112)	26.421.960
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	82.398.042	-	44.577	82.442.619	(46.772)	82.395.847
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.620.956	-	-	1.620.956	-	1.620.956
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.877.509	-	-	1.877.509	-	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan Diamortisasi	20.000	-	-	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	233.602	-	-	233.602	-	233.602
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.627.907	-		6.627.907	(105)	6.627.802
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.269.989	-	-	17.269.989	(921)	17.269.068
Dimiliki pada biaya perolehan Diamortisasi	8.556.048	-	-	8.556.048	(119.085)	8.436.963
Diukur pada biaya perolehan	28.149.789	-	-	28.149.789	(24.752)	28.125.037
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.258	-	-	7.896.258	-	7.896.258
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.786.203	-	-	102.786.203	-	102.786.203
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.359	-	-	39.423.359	-	39.423.359
Diukur pada biaya perolehan	27.684.591	-	-	27.684.591	-	27.684.591
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	25.541.491	3.274.634	1.179.739	29.995.864	(1.687.776)	28.308.088
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	-	-	55.094.456	-	55.094.456
Tagihan derivatif	2.578.947	-	-	2.578.947	-	2.578.947
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	330.609.957	9.470.200	4.168.136	344.248.293	(18.532.274)	325.716.019
Komersial	117.213.482	19.246.040	17.838.552	154.298.074	(28.582.150)	125.715.924
Retail	276.336.164	8.291.926	3.748.133	288.376.223	(11.871.543)	276.504.680
Syariah	122.619.070	1.513.300	31.012.727	155.145.097	(6.030.491)	149.114.606
Piutang pembiayaan konsumen	17.453.288	1.440.325	184.795	19.078.408	(428.509)	18.649.899
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.372.382	178.953	30.087	3.581.422	(58.955)	3.522.467
Tagihan akseptasi	10.231.463	-	1.392	10.232.855	(123.609)	10.109.246
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	6.058.155	-	-	6.058.155	-	6.058.155
Piutang transaksi nasabah	3.134.231	-	9.888	3.144.119	(13.156)	3.130.963
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	543.698	-	-	543.698	-	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	223.556	-	-	223.556	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.330.952	-	-	5.330.952	-	5.330.952
	1.379.620.217	**43.415.378**	**58.221.105**	**1.481.256.700**	**(67.597.210)**	**1.413.659.490**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, eksposur risiko kredit atas rekening administratif terbagi atas:

	31 Desember 2021					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	102.144.676	-	246.863	102.391.539	(1.880.248)	100.511.291
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	92.561.211	700.764	22.178	93.284.153	(266.661)	93.017.492
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	19.302.439	-	2.550	19.304.989	(110.429)	19.194.560
Standby letter of credit	17.697.911	-	-	17.697.911	(37.903)	17.660.008
	231.706.237	**700.764**	**271.591**	**232.678.592**	**(2.295.241)**	**230.383.351**

	31 Desember 2020					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	98.515.927	-	189.211	98.705.138	(1.812.836)	96.892.302
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	77.855.815	568.276	74.554	78.498.645	(309.776)	78.188.869
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	15.459.320	-	2.329	15.461.649	(89.191)	15.372.458
Standby letter of credit	10.488.317	-	-	10.488.317	(1.264.176)	9.224.141
	202.319.379	**568.276**	**266.094**	**203.153.749**	**(3.475.979)**	**199.677.770**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating internal* sebagai berikut:

	31 Desember 2021		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	-	99.023.492
Giro pada bank lain	25.441.661	-	25.441.661
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	47.785.191	-	47.785.191
Efek-efek [**)]			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.005.959	-	7.005.959
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	737.553	-	737.553
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	90.000	-	90.000
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.177.035	-	5.177.035
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.928.506		20.928.506
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.209.928	302.310	8.512.238
Diukur pada biaya perolehan	28.409.999	-	28.409.999
Obligasi pemerintah [***)]			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.608.317	-	7.608.317
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	129.432.300	-	129.432.300
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	-	115.507.886
Diukur pada biaya perolehan	33.592.148	-	33.592.148
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	11.763.464	12.040.827	23.804.291
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.317.000	-	27.317.000
Tagihan derivatif	1.669.838	-	1.669.838
Kredit yang diberikan [*)]			
Korporasi	216.273.240	148.439.666	364.712.906
Komersial	127.283.867	22.576.191	149.860.058
Retail	301.271.125	3.593.086	304.864.211
Syariah	140.393.006	-	140.393.006
Piutang pembiayaan konsumen	17.688.127	-	17.688.127
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.595.122	-	4.595.122
Tagihan akseptasi	6.461.263	3.810.357	10.271.620
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	7.532.101	-	7.532.101
Piutang transaksi nasabah	1.583.487	-	1.583.487
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	586.391	-	586.391
Tagihan kepada pemegang polis	275.590	-	275.590
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.243.714	-	5.243.714
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	-	-
	1.398.907.310	**190.762.437**	**1.589.669.748**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	52.238.679	-	52.238.679
Giro pada bank lain	26.495.993	-	26.495.993
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	82.398.042	-	82.398.042
Efek-efek **)			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.620.956	-	1.620.956
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.877.509	-	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	233.602	-	233.602
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.627.907	-	6.627.907
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.269.989	-	17.269.989
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.229.524	326.524	8.556.048
Diukur pada biaya perolehan	28.149.789	-	28.149.789
Obligasi pemerintah ***)			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.258	-	7.896.258
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.786.203	-	102.786.203
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.359	-	39.423.359
Diukur pada biaya perolehan	27.684.591	-	27.684.591
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	9.740.337	15.801.154	25.541.491
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	-	55.094.456
Tagihan derivatif	2.578.947	-	2.578.947
Kredit yang diberikan *)			
Korporasi	165.997.927	164.612.030	330.609.957
Komersial	58.489.360	58.724.122	117.213.482
Retail	267.818.713	8.517.451	276.336.164
Syariah	122.619.070	-	122.619.070
Piutang pembiayaan konsumen	17.453.288	-	17.453.288
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.372.382	-	3.372.382
Tagihan akseptasi	7.393.618	2.837.845	10.231.463
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	6.058.155	-	6.058.155
Piutang transaksi nasabah	3.134.231	-	3.134.231
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	543.698	-	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	223.556	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.330.952	-	5.330.952
	1.128.801.091	**250.819.126**	**1.379.620.217**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kualitas kredit dari rekening administratif yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	31 Desember 2021		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	68.390.769	33.753.907	102.144.676
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	86.148.087	6.413.124	92.561.211
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	11.227.269	8.075.170	19.302.439
Standby letter of credit	17.169.581	528.330	17.697.911
	182.935.706	**48.770.531**	**231.706.237**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2020		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	62.837.071	35.242.061	98.079.132
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *)	67.559.568	10.296.247	77.855.815
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	7.104.254	8.338.788	15.443.042
Standby letter of credit	7.058.544	3.415.773	10.474.317
	144.559.437	**57.292.869**	**201.852.306**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

1) Tidak dalam pengawasan (*monitoring*), tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.

2) Dalam pengawasan (*monitoring*).

Bank Mandiri:
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya. Termasuk dalam jumlah tersebut adalah *credit exposure* atas efek-efek (wesel ekspor), tagihan lainnya - transaksi perdagangan dan tagihan akseptasi dengan kolektibilitas Bank Indonesia dua (dalam perhatian khusus) tanpa memiliki tunggakan per 31 Desember 2021 dan 2020.

Entitas Anak:
Merupakan aset keuangan yang pernah mengalami tunggakan sebelumnya, akan tetapi tidak terdapat tunggakan per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021			
	1 - 30 hari	**31 - 60 hari**	**61 - 90 hari**	**Total**
Aset				
Tagihan lainnya -				
transaksi perdagangan	4.299.535	-	-	4.299.535
Kredit yang diberikan				
Korporasi	775.628	-	-	775.628
Komersial	1.862.675	1.329.884	2.230.629	5.423.188
Retail	3.296.280	1.909.180	1.345.626	6.551.086
Syariah	1.064.224	2.303	2.361	1.068.888
Piutang pembiayaan konsumen	777.084	237.677	163.049	1.177.810
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	93.364	95.671	15.547	204.582
	12.168.790	**3.574.715**	**3.757.212**	**19.500.721**

	31 Desember 2020			
	1 - 30 hari	**31 - 60 hari**	**61 - 90 hari**	**Total**
Aset				
Tagihan lainnya -				
transaksi perdagangan	3.274.634	-	-	3.274.634
Kredit yang diberikan				
Korporasi	9.470.200	-	-	9.470.200
Komersial	16.958.809	1.355.686	931.545	19.246.040
Retail	5.294.496	1.970.558	1.026.872	8.291.926
Syariah	1.507.490	3.581	2.229	1.513.300
Piutang pembiayaan konsumen	1.071.544	261.604	107.177	1.440.325
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	77.612	65.708	35.633	178.953
	37.654.785	**3.657.137**	**2.103.456**	**43.415.378**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

	31 Desember 2021*)				
	Korporasi	**Komersial**	***Retail***	***Syariah***	**Total**
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	4.378.878	14.854.763	552.277	2.700.187	22.486.105
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.109.214)	(13.092.721)	(388.842)	(1.174.959)	(18.765.736)
Nilai tercatat	269.664	1.762.042	163.435	1.525.228	3.720.369
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	74	389.667	3.574.067	26.125.943	30.089.751
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60)	(355.320)	(2.215.290)	(4.624.298)	(7.194.968)
Nilai tercatat	14	34.347	1.358.777	21.501.645	22.894.783
Total nilai bruto	4.378.952	15.244.430	4.126.344	28.826.130	52.575.856
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(4.109.274)	(13.448.041)	(2.604.132)	(5.799.257)	(25.960.704)
Total nilai tercatat	**269.678**	**1.796.389**	**1.522.212**	**23.026.873**	**26.615.152**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp28.826.130 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp5.799.257.

	31 Desember 2020*)				
	Korporasi	**Komersial**	***Retail***	***Syariah***	**Total**
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	4.167.980	17.219.210	236.869	2.731.183	24.355.242
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.675.190)	(15.577.895)	(208.841)	(1.213.818)	(20.675.744)
Nilai tercatat	492.790	1.641.315	28.028	1.517.365	3.679.498
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	156	619.342	3.511.264	28.281.544	32.412.306
Cadangan kerugian penurunan nilai	(135)	(536.290)	(2.215.638)	(3.428.453)	(6.180.516)
Nilai tercatat	21	83.052	1.295.626	24.853.091	26.231.790
Total nilai bruto	4.168.136	17.838.552	3.748.133	31.012.727	56.767.548
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(3.675.325)	(16.114.185)	(2.424.479)	(4.642.271)	(26.856.260)
Total nilai tercatat	**492.811**	**1.724.367**	**1.323.654**	**26.370.456**	**29.911.288**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan Syariah.
**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp31.012.727 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp4.642.271.
.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	726.783	-	726.783
Mata uang asing	24.714.878	-	24.714.878
Total	25.441.661	-	25.441.661
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(24.043)	-	(24.043)
Neto	**25.417.618**	**-**	**25.417.618**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	1.942.245	-	1.942.245
Mata uang asing	24.553.748	3.079	24.556.827
Total	26.495.993	3.079	26.499.072
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(74.033)	(3.079)	(77.112)
Neto	**26.421.960**	**-**	**26.421.960**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank Indonesia	9.200.000	-	9.200.000
Call money	1.365.000	-	1.365.000
Deposito berjangka	1.026.750	-	1.026.750
	11.591.750	-	11.591.750
Mata uang asing			
Bank Indonesia	30.072.775	-	30.072.775
Call money	3.278.076	-	3.278.076
Penempatan "*Fixed Term*"	2.406.137	-	2.406.137
Deposito berjangka	436.453	-	436.453
	36.193.441	-	36.193.441
Total	47.785.191	-	47.785.191
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.675)	-	(1.675)
Neto	**47.783.516**	**-**	**47.783.516**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank Indonesia	37.167.489	-	37.167.489
Call money	1.780.000	-	1.780.000
Deposito berjangka	1.308.099	-	1.308.099
	40.255.588	-	40.255.588
Mata uang asing			
Bank Indonesia	30.488.500	-	30.488.500
Call money	8.322.517	43.573	8.366.090
Penempatan "*Fixed Term*"	2.942.873	1.004	2.943.877
Deposito berjangka	388.564	-	388.564
	42.142.454	44.577	42.187.031
Total	82.398.042	44.577	82.442.619
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.195)	(44.577)	(46.772)
Neto	**82.395.847**	**-**	**82.395.487**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(v) Efek-efek

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**)	**Total**
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi *syariah* perusahaan	90.000		90.000
Obligasi	5.558.127		5.558.127
Wesel ekspor		-	
	5.648.127	-	5.648.127
Mata uang asing			
Treasury bills	2.205.385		2.205.385
	7.853.512	-	7.853.512
Non-pemerintah			
Rupiah			
Investasi pada unit reksadana	10.688.702		10.688.702
Sertifikat Bank Indonesia dan *Syariah*	30.036.010	-	30.036.010
Obligasi	10.903.081		10.903.081
Medium term notes	245.000	-	245.000
Obligasi *syariah* perusahaan	1.316.600		1.316.600
Negotiable certificate of deposit	185.831		185.831
Saham	315.113	-	315.113
Wesel ekspor	910.147	-	910.147
Total	54.600.484	-	54.600.484

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Efek-efek (lanjutan)

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**)	**Total**
Non-pemerintah (lanjutan)			
Mata uang asing			
Sertifikat Bank Indonesia	711.881		711.881
Investasi pada unit reksadana		-	
Obligasi	6.015.625		6.015.625
Treasury bills	284.141		284.141
Wesel ekspor	1.415.647	140	1.415.787
	8.427.294	140	8.427.434
Total	63.027.778	140	63.027.918
	70.881.290	140	70.881.430
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(99.389)	(115)	(99.504)
Neto	**70.781.901**	**25**	**70.781.926**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**)	**Total**
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi *syariah* perusahaan	92.000	-	92.000
Obligasi	897.306	-	897.306
Wesel ekspor	31.602	-	31.602
	1.020.908	-	1.020.908
Mata uang asing			
Treasury bills	2.601.175	-	2.601.175
	3.622.083	-	3.622.083
Non-pemerintah			
Rupiah			
Investasi pada unit reksadana	4.295.974	-	4.295.974
Sertifikat Bank Indonesia dan *Syariah*	3.841.098	-	3.841.098
Sukuk Bank Indonesia	12.206.645	-	12.206.645
Obligasi	11.733.595	-	11.733.595
Medium term notes	245.000	-	245.000
Obligasi *syariah* perusahaan	1.838.601	-	1.838.601
Negotiable certificate of deposit	946.607	-	946.607
Saham	313.958	-	313.958
Wesel ekspor	952.248	-	952.248
Total	36.373.726	-	36.373.726
Mata uang asing			
Sertifikat Bank Indonesia	4.497.492	-	4.497.492
Investasi pada unit reksadana	3.245.455	-	3.245.455
Obligasi	5.315.583	-	5.315.583
Wesel ekspor	627.328	-	627.328
	13.685.858	-	13.685.858
Total	50.059.584	-	50.059.584
	53.681.667	-	53.681.667
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(140.033)	-	(140.033)
Neto	**53.541.634**	-	**53.541.634**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vi) Tagihan lainnya transaksi perdagangan

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Usance L/C payable at sight	1.298.000	14.273	1.312.273
Lain-lain	17.696.948	190.024	17.886.972
Total	18.994.948	204.297	19.199.245
Mata uang asing			
Usance L/C payable at sight	2.896.285	-	2.896.285
Lain-lain	6.212.593	990.145	7.202.738
Total	9.108.878	990.145	10.099.023
	28.103.826	1.194.442	29.298.268
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(286.279)	(1.194.442)	(1.480.721)
Neto	**27.817.547**	**-**	**27.817.547**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Usance L/C payable at sight	868.129	13.638	881.767
Lain-lain	20.377.062	190.023	20.567.085
Total	21.245.191	203.661	21.448.852
Mata uang asing			
Usance L/C payable at sight	1.082.591	-	1.082.591
Lain-lain	6.488.343	976.078	7.464.421
Total	7.570.934	976.078	8.547.012
	28.816.125	1.179.739	29.995.864
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(508.037)	(1.179.739)	(1.687.776)
Neto	**28.308.088**	**-**	**28.308.088**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(vii) Tagihan akseptasi

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	4.610.894	1.824	4.612.718
Mata uang asing	5.660.726	-	5.660.726
	10.271.620	1.824	10.273.444
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(194.869)	(1.824)	(196.693)
Neto	**10.076.751**	**-**	**10.076.751**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	6.571.938	1.391	6.573.329
Mata uang asing	3.659.526	-	3.659.526
	10.231.464	1.391	10.232.855
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(122.218)	(1.391)	(123.609)
Neto	**10.109.246**	**-**	**10.109.246**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(viii) Piutang pembiayaan konsumen

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	18.865.937	242.385	19.108.322
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(406.064)	(68.951)	(475.015)
Neto	18.459.873	173.434	18.633.307

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	18.893.613	184.795	19.078.408
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(349.768)	(78.741)	(428.509)
Neto	**18.543.845**	**106.054**	**18.649.899**

(ix) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.317.000	-	27.317.000

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**55.094.456**	**-**	**55.094.456**

(x) Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	4.799.704	24.069	4.823.773
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(123.148)	(6.819)	(129.967)
Neto	**4.676.556**	**17.250**	**4.693.806**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	3.551.335	30.087	3.581.422
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(48.681)	(10.274)	(58.955)
Neto	**3.502.654**	**19.813**	**3.522.467**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(xi) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

	31 Desember 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*))**	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	61.753.753	238.419	61.992.172
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	58.299.708	10.522	58.310.230
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	4.832.667	2.550	4.835.217
Standby letter of credit	2.211.569	-	2.211.569
Jumlah	127.097.697	251.491	127.349.188
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	40.390.923	8.444	40.399.367
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	34.962.267	11.656	34.973.923
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	14.469.772	-	14.469.772
Standby letter of credit	15.486.342	-	15.486.342
Jumlah	105.309.304	20.100	105.329.404
	232.407.001	271.591	232.678.592
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.103.383)	(191.858)	(2.295.241)
Bersih	**230.303.618**	**79.733**	**230.383.351**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).
**) Termasuk saldo sebesar Rp7.075.361 yang merupakan klasifikasi "dalam perhatian khusus" sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp2.103.383.
***) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai*))**	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	58.076.213	200.676	58.276.889
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	57.938.578	73.788	58.012.366
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	4.884.948	2.329	4.887.277
Standby letter of credit	2.036.517	-	2.036.517
Jumlah	122.936.256	276.793	123.213.049
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	40.427.815	434	40.428.249
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	20.485.513	766	20.486.279
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	10.574.372	-	10.574.372
Standby letter of credit	8.451.800	-	8.451.800
Jumlah	79.938.500	1.200	79.940.700
	202.875.756	277.993	203.153.749
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.297.331)	(178.648)	(3.475.979)
Bersih	**199.578.425**	**99.345**	**199.677.770**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).
**) Termasuk saldo sebesar Rp2.728.277 yang merupakan klasifikasi "dalam perhatian khusus" sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp3.297.332.
***) Termasuk fasilitas kredit committed dan uncommitted kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas

(i) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dan Kas, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)*, Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR),* dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar.

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). PLM merupakan persentase kepemilikan surat berharga Rupiah yang dapat digunakan dalam operasi pasar terbuka, antara lain SBI, SDBI, dan SBN.

Pada tanggal 31 Desember 2021 (Bank Mandiri saja), posisi GWM Rupiah rata - rata adalah sebesar 3,97% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan, sedangkan untuk Giro RIM adalah sebesar 1,17% dan PLM adalah sebesar 27,57% dari total dana pihak ketiga Rupiah. Sementara untuk posisi GWM Valas rata-rata adalah sebesar 4,10% dari total dana pihak ketiga valuta asing sesuai dengan limit yang ditetapkan.

Cadangan likuiditas adalah alat likuid Bank di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 1 bulan ke depan. Pada tanggal 31 Desember 2021, cadangan likuiditas berada di atas *safety level*.

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dan surat berharga korporasi yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki bank terhadap dana pihak ketiga, surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank, dan pinjaman yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterima oleh bank. Pada tanggal 31 Desember 2021, RIM Bank Mandiri saja sebesar 78,35%.

LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis. Pada tanggal 31 Desember 2021, LCR Bank Mandiri saja sebesar 200,56%.

NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*available stable funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*required stable funding*). Pada tanggal 31 Desember 2021, NSFR Bank Mandiri saja sebesar 126,20%.

Kondisi likuiditas Bank di masa mendatang diproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap*, yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada tanggal 31 Desember 2021, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus. Meskipun proyeksi likuiditas 12 bulan kedepan surplus, Bank selalu mempersiapkan alternatif *funding* apabila kondisi likuiditas pasar menjadi ketat atau tidak sesuai dengan prediksi Bank.

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress-testing* risiko likuiditas secara berkala. Hasil *stress-testing* yang dilakukan telah dipaparkan kepada Manajemen. Hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa Bank dapat bertahan pada kondisi krisis likuiditas.

Meskipun hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa risiko likuiditas dapat dikelola dengan baik, Bank memiliki *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang meliputi strategi pendanaan dan strategi *pricing* dalam kondisi krisis, antara lain pinjaman pasar uang, *repo*, pinjaman bilateral, FX *swap* dan *wholesale funding*. Dalam LCP, penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam rangka mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas akibat adanya perubahan faktor ekonomi global, Bank Mandiri memonitor indikator - indikator eksternal diantaranya: JIBOR 1 minggu, Suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI 7 - days RR), *Yield* SUN 10 tahun, *Outstanding* Likuiditas Perbankan Rupiah, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Rate Interbank Call Money*, *Yield* UST 10 tahun, nilai tukar USD/IDR, *Credit Default Swap* (CDS) 5 tahun Indonesia, serta informasi pasar terkini.

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, obligasi pemerintah (portofolio diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) dapat dicairkan dengan menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank.

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut:

31 Desember 2021

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	99.023.492	-	99.023.492	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	25.441.661	-	25.441.661	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	47.785.191	-	35.195.130	11.965.068	589.496	34.500	547	450
Efek-efek -bruto	98.203.174	28.143.612	26.229.680	10.158.046	5.765.813	4.053.941	9.180.127	14.671.955
Obligasi Pemerintah	289.054.774	-	3.231.403	3.618.710	7.599.574	2.633.394	64.034.259	207.937.434
Tagihan lainnya transaksi perdagangan – bruto	29.298.268	-	6.027.615	11.952.021	9.119.602	1.018.861	-	1.180.169
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bruto	27.317.000	-	27.278.850	2.179	534	35.437	-	-
Tagihan derivatif – bruto	1.669.838	-	285.756	491.696	102.620	63.853	611.850	114.063
Kredit yang diberikan – bruto	1.026.224.827	-	56.201.129	46.264.036	44.813.537	61.799.419	192.826.536	624.320.170
Piutang pembiayaan konsumen – bruto	19.108.322	-	502.008	1.044.767	1.432.104	2.802.860	6.454.827	6.871.756
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan – bruto	4.823.773	-	235.624	453.068	650.804	1.129.446	2.264.520	90.311
Tagihan akseptasi – bruto	10.273.444	-	4.041.907	3.889.769	2.142.478	170.785	28.505	-
Aset lain - lain - bruto *)	15.225.935	275.590	6.701.843	258.749	374.056	610.935	1.110.009	5.894.753
	1.693.449.699	**28.419.202**	**290.396.098**	**90.098.109**	**72.590.618**	**74.353.431**	**276.511.180**	**861.081.061**
Cadangan kerugian penurunan nilai	71.007.125							
Jumlah	**1.622.442.574**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	399.791.311	-	399.791.311	-	-	-	-	-
Tabungan	422.314.545	-	422.314.545	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	293.172.857	-	173.522.768	86.687.556	23.754.172	8.202.947	1.005.414	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	5.260.016	-	5.260.016	-	-	-	-	-
Interbank call money	5.009.885	-	100.000	2.024.959	323.649	2.561.277	-	-
Deposito berjangka	2.530.491	-	669.538	1.181.889	147.375	389.163	142.526	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.427.998	-	461.335	751.857	799.523	127.762	2.846.641	440.880
Liabilitas derivatif	1.018.751	-	82.801	224.762	17.873	110.140	463.699	119.476
Liabilitas akseptasi	10.273.444	-	4.041.907	3.889.769	2.142.478	170.785	28.505	-
Efek-efek yang diterbitkan	45.138.342	-	864.503	-	1.239.913	2.493.510	22.818.912	17.721.504
Beban yang masih harus dibayar	6.526.489	-	5.709.742	-	-	816.747	-	-
Liabilitas lain-lain **)	4.716.639	301.946	2.675.225	693.188	-	-	1.046.280	-
Pinjaman yang diterima	51.398.940	-	1.898.989	6.366.922	11.808.128	14.735.444	7.306.701	9.282.756
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	637.143	-	-	-	8.600	8.600	533.935	86.008
	1.253.216.851	**301.946**	**1.017.392.680**	**101.820.902**	**40.241.711**	**29.616.375**	**36.192.613**	**27.650.624**
Perbedaan jatuh tempo	**440.232.848**	**28.117.256**	**(726.996.582)**	**(11.722.793)**	**32.348.907**	**44.737.056**	**240.318.567**	**833.430.437**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**369.225.723**							

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, penjualan efek-efek yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari hutang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, pembelian efek efek yang masih harus dibayar, liabilitas lain atas transaksi UPAS, liabilitas sewa dan utang klaim.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2020

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	52.238.679	-	52.238.679	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	26.499.072	-	26.495.993	-	-	-	-	3.079
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	82.442.619	-	81.584.316	497.650	295.093	20.000	146	45.414
Efek-efek -bruto	90.714.936	26.974.497	18.296.642	6.658.763	7.236.810	6.741.018	13.719.240	11.087.966
Obligasi Pemerintah	178.743.845	-	23.053	1.039.022	13.761.705	5.231.358	58.523.645	100.165.062
Tagihan lainnya transaksi perdagangan - bruto	29.995.864	-	7.029.795	13.730.684	7.645.753	423.531	-	1.166.101
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	55.094.456	-	52.597.058	2.021.470	387.414	88.514	-	-
Tagihan derivatif - bruto	2.578.947	-	808.961	430.578	239.126	262.137	594.660	243.485
Kredit yang diberikan - bruto	942.067.687	-	62.249.986	45.404.277	43.900.382	69.435.271	159.091.967	561.985.804
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	19.078.408	-	466.122	1.071.580	1.531.932	2.717.580	6.928.527	6.362.667
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	3.581.422	-	165.707	323.022	513.545	883.430	1.594.509	101.209
Tagihan akseptasi - bruto	10.232.855	-	3.532.678	3.199.641	3.495.056	5.480	-	-
Aset lain - lain - bruto *)	15.300.480	223.556	6.746.905	150.055	158.870	271.138	774.162	6.975.794
	1.508.569.270	**27.198.053**	**312.235.895**	**74.526.742**	**79.165.686**	**86.079.457**	**241.226.856**	**688.136.581**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67.620.433)							
Jumlah	**1.440.948.837**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro dan giro wadiah	314.397.478	-	314.397.478	-	-	-	-	-
Tabungan dan tabungan wadiah	373.021.910	-	373.021.910	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	307.781.280	-	171.073.621	117.417.841	12.650.546	5.946.093	693.179	-
Simpanan dari bank lain								
Giro, giro wadiah dan tabungan	4.189.160	-	4.189.160	-	-	-	-	-
Interbank call money	655.829	-	365.544	161.270	129.015	-	-	-
Deposito berjangka	2.546.236	-	1.296.718	708.312	299.106	242.100	-	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.068	-	-	111.757	684.680	-	533.631	-
Liabilitas derivatif	1.570.506	-	262.812	179.467	34.242	272.923	636.808	184.254
Liabilitas akseptasi	10.232.855	-	3.532.678	3.199.641	3.495.056	5.480	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	39.111.473	-	65.086	-	679.758	1.194.896	10.470.945	26.700.788
Beban yang masih harus dibayar	5.748.405	-	5.032.198	-	-	716.207	-	-
Liabilitas lain-lain **)	5.013.891	242.591	4.005.912	765.388	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	52.810.689	-	3.687.229	10.568.591	7.061.095	7.153.309	11.957.235	12.383.230
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	650.966	-	8.423	-	-	8.423	33.691	600.429
	1.119.060.746	**242.591**	**880.938.769**	**133.112.267**	**25.033.498**	**15.539.431**	**24.325.489**	**39.868.701**
Perbedaan jatuh tempo	**389.508.524**	**26.955.462**	**(568.702.874)**	**(58.585.525)**	**54.132.188**	**70.540.026**	**216.901.367**	**648.267.880**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**321.888.091**							

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari hutang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, liabilitas sewa, liabilitas atas transaksi UPAS dan utang klaim.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2021

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	400.228.270	-	400.228.270	-	-	-	-	-
Tabungan	422.474.651	-	422.413.788	13.203	13.065	19.511	9.611	5.473
Deposito berjangka	294.167.273	-	177.774.936	85.972.760	21.210.971	7.964.141	1.244.465	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	5.262.887	-	5.262.887	-	-	-	-	-
Interbank call money	5.049.576	-	106.424	2.036.145	335.602	2.571.405	-	-
Deposito berjangka	2.549.561	-	677.579	1.183.149	149.554	394.559	144.720	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.617.877	-	461.828	670.240	886.159	129.827	3.004.952	464.871
Liabilitas derivatif	987.437	-	81.493	325.520	66.562	263.909	249.953	-
Liabilitas akseptasi	10.273.444	-	4.041.907	3.889.769	2.142.478	170.785	28.505	-
Efek-efek yang diterbitkan	50.121.353	-	939.703	313.531	1.638.606	3.345.519	23.793.621	20.090.373
Beban yang masih harus dibayar	6.526.489	-	5.709.742	-	-	816.747		-
Liabilitas lain-lain	4.716.639	301.946	2.675.225	693.188	-	-	1.046.280	-
Pinjaman yang diterima	55.201.399	-	2.450.889	10.462.056	10.333.041	6.937.665	11.119.645	13.898.103
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	723.734	-	3.710	7.421	19.731	30.862	566.370	95.640
Total	**1.263.900.590**	**301.946**	**1.022.828.381**	**105.566.982**	**36.795.769**	**22.644.930**	**41.208.122**	**34.554.460**

31 Desember 2020

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	314.776.257	-	314.776.257	-	-	-	-	-
Tabungan	373.285.438	-	373.237.147	11.526	9.490	14.954	7.613	4.708
Deposito berjangka	309.623.088	-	171.859.090	118.155.695	12.855.802	6.048.901	703.600	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	4.193.161	-	4.193.161	-	-	-	-	-
Interbank call money	659.891	-	367.407	162.543	129.941	-	-	-
Deposito berjangka	2.002.245	-	737.402	709.452	309.404	245.987	-	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.351.901	-	-	113.067	688.021	-	550.813	-
Liabilitas derivatif	1.960.034	-	299.094	271.759	94.156	493.495	658.513	143.017
Liabilitas akseptasi	10.232.855	-	3.535.931	3.199.642	3.491.802	5.480	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	47.827.651	-	65.086	418.400	1.497.767	2.203.681	13.108.669	30.534.048
Beban yang masih harus dibayar	5.748.405	-	5.032.198	-	-	716.207	-	-
Liabilitas lain-lain	5.013.891	242.591	4.005.912	765.388	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	54.789.802	-	4.502.362	10.251.439	7.207.076	7.056.770	12.528.210	13.243.945
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	783.861	-	12.149	7.453	11.180	30.782	108.980	613.317
Total	**1.132.248.480**	**242.591**	**882.623.196**	**134.066.364**	**26.294.639**	**16.816.257**	**27.666.398**	**44.539.035**

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2021

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	102.391.539	-	102.391.539	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	93.284.153	-	93.284.153	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	19.304.989	-	5.041.154	9.129.762	1.409.630	2.176.407	1.548.036	-
Standby letter of credit	17.697.911	-	17.697.911	-	-	-	-	-
	232.678.592	**-**	**218.414.757**	**9.129.762**	**1.409.630**	**2.176.407**	**1.548.036**	**-**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2020

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	98.705.138	-	98.705.138	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	78.498.645	-	78.498.645	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	15.461.649	-	2.576.185	5.630.900	2.388.900	1.949.166	2.025.090	891.408
Standby letter of credit	10.488.317		10.488.317	-	-	-	-	-
	203.153.749	**-**	**190.268.285**	**5.630.900**	**2.388.900**	**1.949.166**	**2.025.090**	**891.408**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book*

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengendalian risiko pasar *banking book* dilakukan dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan regulator dan internal yang dimonitor secara mingguan maupun bulanan oleh *Market Risk Management Unit*.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi perubahan *Net Interest Income* (NII).

a. Sensitivitas terhadap pendapatan bunga - neto

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga - neto Bank Mandiri untuk 1 tahun ke depan terhadap pergerakan suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang memiliki suku bunga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2021		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	(280,82)	(4.716,96)

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2020		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	3.088,36	(5.328,19)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

b. Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atas perubahan tingkat suku bunga (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2021		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	168,69	(165,15)

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2020		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	261,61	(259,41)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank Mandiri untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank Mandiri secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih dulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

	31 Desember 2021*)									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	99.023.492	99.023.492
Giro pada bank lain	23.717.872	-	-	-	-	-	-	-	1.723.789	25.441.661
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	25.134.683	13.294.368	(2.000)	-	-	-	-	-	9.358.140	47.785.191
Efek-efek	3.973.736	5.257.262	6.752.657	6.966.387	1.771.940	4.372.054	3.751.096	5.972.929	59.385.113	98.203.174
Obligasi pemerintah	1.178.340	2.553.430	9.986.320	21.824.029	20.202.698	19.516.094	29.162.000	147.109.400	37.522.463	289.054.774
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	6.027.614	11.934.778	10.118.533	-	-	-	-	1.136.090	81.253	29.298.268
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	27.278.849	2.179	534	35.438	-	-	-	-	-	27.317.000
Tagihan derivatif	22.945	97.382	45.238	276.508	251.068	16.035	24.198	41.810	894.654	1.669.838
Kredit yang diberikan	146.728.122	389.624.278	158.170.703	47.670.813	25.604.561	11.379.202	6.121.986	70.637.153	170.288.009	1.026.224.827
Piutang pembiayaan konsumen	686.223	1.420.696	5.521.156	5.502.277	3.827.059	1.689.535	460.381	996	-	19.108.322
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	237.780	457.455	1.782.714	1.537.986	739.630	64.935	3.273	-	-	4.823.773
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.273.444	10.273.444
Aset lain-lain	6.701.843	258.749	374.056	610.935	1.110.009	5.894.753	-	-	275.590	15.225.935
	241.688.007	424.900.577	192.749.911	84.424.373	53.506.965	42.932.608	39.522.934	224.898.378	388.825.947	1.693.449.699
Simpanan nasabah										
Giro dan giro wadiah	172.542.709	5.770.056	25.965.252	34.620.336	34.620.336	34.620.336	34.620.336	34.620.336	22.411.614	399.791.311
Tabungan dan tabungan wadiah	95.433.819	8.238.090	37.044.570	49.355.478	49.352.782	49.351.398	49.350.271	49.351.860	34.836.276	422.314.545
Deposito berjangka	182.032.603	80.647.557	29.511.439	981.255	3	-	-	-	-	293.172.857
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	1.596.237	99.939	449.727	599.635	599.635	599.635	599.635	599.635	115.938	5.260.016
Interbank call money	100.000	457.184	4.452.701	-	-	-	-	-	-	5.009.885
Deposito berjangka	673.118	1.178.156	536.692	-	142.525	-	-	-	-	2.530.491
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	461.293	667.838	1.700.986	26.418	2.571.463	-	-	-	-	5.427.998
Liabilitas derivatif	-	20.672	81.067	286.777	169.975	55.827	6.765	33.735	363.934	1.018.752
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.273.444	10.273.444
Efek-efek yang diterbitkan	800.000	-	3.036.588	5.641.268	16.195.466	8.124.545	8.314.965	1.650.510	1.375.000	45.138.342
Beban yang masih harus dibayar	3.142.950	10.258.285	28.493.117	5.088.818	3.093.149	454.981	-	867.640	-	51.398.940
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	6.526.489	6.526.489
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	637.143	-	637.143
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	2.675.225	693.188	-	-	1.046.280	-	-	-	301.946	4.716.639
	459.457.954	108.030.965	131.272.139	96.599.985	107.791.615	93.206.722	92.891.972	87.760.859	76.204.641	1.253.216.852
Total *gap repricing* suku bunga	**(217.769.947)**	**316.869.612**	**61.477.773**	**(12.175.612)**	**(54.284.650)**	**(50.274.114)**	**(53.369.038)**	**137.137.519**	**312.621.306**	**440.232.847**

*) Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
*) Termasuk piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*) (lanjutan)

	31 Desember 2020*)									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	52.238.679	52.238.679
Giro pada bank lain - bruto	18.166.851	215	-	-	-	-	-	-	8.332.006	26.499.072
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.885.066	567.650	315.093	-	146	394	444	44.576	2.629.250	82.442.619
Efek-efek	12.480.487	4.897.522	11.036.090	5.706.188	7.858.051	1.352.835	4.030.839	5.704.292	37.167.375	90.233.679
Obligasi Pemerintah	-	4.347.781	12.729.825	21.541.491	28.948.695	23.766.836	23.986.147	44.369.852	19.053.218	178.743.845
Tagihan lainnya transaksi - perdagangan	7.029.795	13.730.684	8.069.284	-	-	-	-	1.122.022	44.079	29.995.864
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	52.597.058	2.021.470	475.928	-	-	-	-	-	-	55.094.456
Tagihan derivatif	-	14.448	191.802	54.119	547.959	92.833	4.944	-	1.672.842	2.578.947
Kredit yang diberikan	123.318.930	353.420.411	158.146.353	42.562.299	27.057.436	11.076.905	4.519.760	66.820.563	155.145.030	942.067.687
Piutang pembiayaan konsumen	622.421	1.391.233	5.299.883	5.551.270	3.752.335	1.932.101	526.350	2.815	-	19.078.408
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	165.705	323.022	1.396.976	1.162.346	432.164	97.128	4.081	-	-	3.581.422
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.232.854	10.232.854
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	15.300.480	-	15.300.480
	293.266.313	**380.714.436**	**197.661.234**	**76.577.713**	**68.596.786**	**38.319.032**	**33.072.565**	**133.364.600**	**286.515.334**	**1.508.088.013**
Simpanan nasabah										
Giro dan giro wadiah	70.531.775	6.001.214	27.005.462	36.007.282	36.007.282	36.007.282	36.007.282	36.007.282	30.822.617	314.397.478
Tabungan dan tabungan wadiah	86.504.781	7.247.804	32.587.695	43.423.191	43.419.758	43.419.311	43.418.724	43.419.676	29.580.969	373.021.909
Deposito berjangka	167.995.290	119.908.351	19.479.093	398.546	-	-	-	-	-	307.781.280
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	681.929	94.555	425.496	567.327	567.327	567.327	567.327	567.327	173.113	4.211.728
Interbank call money	655.829	-	-	-	-	-	-	-	-	655.829
Deposito berjangka	288.346	1.004.929	597.962	-	-	-	-	-	655.000	2.546.237
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	111.757	684.680	-	533.631	-	-	-		1.330.068
Liabilitas derivatif	-	14.331	242.068	61.890	543.523	92.081	4.904	-	611.709	1.570.506
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.232.854	10.232.854
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	1.874.969	4.530.265	7.343.035	14.622.668	7.715.062	1.650.473	1.375.000	39.111.472
Pinjaman yang diterima	1.427.426	16.956.652	27.668.730	3.204.665	2.399.057	940.691	-	213.468	-	52.810.689
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	5.748.405	5.748.405
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	650.966	-	650.966
Liabilitas lain-lain	4.005.912	765.388	-	-	-	-			242.591	5.013.891
	332.091.288	**152.104.981**	**110.566.155**	**88.193.166**	**90.813.613**	**95.649.360**	**87.713.299**	**82.509.192**	**79.442.258**	**1.119.083.312**
Total *gap repricing* suku bunga	**(38.824.975)**	**228.609.455**	**87.095.079**	**(11.615.453)**	**(22.216.827)**	**(57.330.328)**	**(54.640.734)**	**50.855.408**	**207.073.076**	**389.004.701**

*) Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
**) Termasuk piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar *banking book* secara berkala.

(iii) Manajemen *pricing*

Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit. Kebijakan *pricing* merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai *market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai *market leader* dalam hal *pricing* pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

Dalam menetapkan suku bunga kredit, Bank menerapkan *risk based pricing* yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *overhead*, premi risiko kredit dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*) untuk tenor tertentu.

(iv) Manajemen risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar di pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank menerapkan manajemen risiko nilai tukar yang memadai sehingga terhindar dari kerugian akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah atau *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan limit internal dan ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan Posisi Devisa Neto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 yang telah diperbaharui oleh Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 yang mengatur mengenai penghapusan peraturan PDN 30 menit. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah, sedangkan posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah. Terhitung tanggal 20 Maret 2020 sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) disertakan ke dalam perhitungan PDN. Sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B tanggal 20 Maret 2020, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) disertakan ke dalam perhitungan PDN.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)*)**			
Dolar Amerika Serikat	390.139.052	384.002.544	6.136.508
Euro Eropa	10.959.904	11.180.573	220.669
Dolar Singapura	2.934.634	2.878.508	56.126
Yen Jepang	1.454.087	738.274	715.813
Dolar Australia	231.714	251.803	20.089
Pound Sterling Inggris	189.993	391.148	201.155
Dolar Hong Kong	121.667	126.092	4.425
Lain-lain	4.326.645	4.228.432	129.347
Total			7.484.132
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	299.288.176	248.643.136	50.645.040
Euro Eropa	6.808.529	4.720.717	2.087.812
Dolar Singapura	2.124.120	2.373.758	(249.638)
Yen Jepang	226.541	240.740	(14.199)
Dolar Australia	676.269	656.971	19.298
Pound Sterling Inggris	141.866	129.358	12.508
Dolar Hong Kong	120.242	92.000	28.242
Lain-lain	4.316.662	4.025.465	291.197
Total			52.820.260
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 59)			175.256.894
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			30,14%
Rasio PDN (keseluruhan)			4,27%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2021 jika menggunakan modal bulan November 2021 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2021	172.609.282
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	30,60%
Rasio PDN (keseluruhan)***)	4,34%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
***) Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto (lanjutan)

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)*)**			
Dolar Amerika Serikat	304.988.957	306.042.354	1.053.397
Euro Eropa	7.130.736	7.340.293	209.557
Dolar Singapura	2.023.733	1.949.667	74.066
Yen Jepang	393.846	395.857	2.011
Dolar Australia	708.317	696.579	11.738
Pound Sterling Inggris	215.068	251.511	36.443
Dolar Hong Kong	88.138	98.601	10.463
Lain-lain	5.300.495	5.277.969	106.854*)
Total			1.504.529
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	233.299.662	197.050.680	36.248.982
Euro Eropa	5.837.059	2.934.610	2.902.449
Dolar Singapura	1.806.292	1.949.667	(143.375)
Yen Jepang	384.013	395.245	(11.232)
Dolar Australia	708.317	214.974	493.343
Pound Sterling Inggris	205.562	181.762	23.800
Dolar Hong Kong	88.138	56.455	31.683
Lain-lain	4.898.455	5.002.107	(103.652) **)
Total			39.441.998
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 59)			**164.657.355**
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			23,95%
Rasio PDN (keseluruhan)			0,91%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2020 jika menggunakan modal bulan November 2020 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2020	164.540.478
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	23,97%
Rasio PDN (keseluruhan)***)	0,91%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
***) Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	31 Desember 2021								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Total
Aset									
Kas	1.041.090	92.785	260.590	57.726	28.405	16.675	23.250	172.914	1.693.435
Giro pada Bank Indonesia	8.581.879	-	-	-	-	-	-	-	8.581.879
Giro pada bank lain	19.500.348	2.061.244	813.029	571.900	193.010	83.663	137.155	1.354.528	24.714.877
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	35.645.690	-	-	-	-	-	-	547.751	36.193.441
Efek-efek	15.922.022	3.923	686.543	1.631	-	-	-	113.395	16.727.514
Obligasi pemerintah	49.744.313	2.180.522	-	-	-	-	-	-	51.924.835
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	10.000.952	59.155	-	27.584	-	-	1.200	10.132	10.099.023
Tagihan derivatif	1.139.965	32.986	-	80	-	-	65	6	1.173.102
Kredit yang diberikan	178.488.287	1.660.553	362.628	1.420	902	-	-	2.070.107	182.583.897
Tagihan akseptasi	4.780.501	629.055	231	17.438	2.008	-	-	231.493	5.660.726
Aset lain-lain	3.105.386	31.491	241	450	5	-	13	21.730	3.159.316
Total aset	**327.950.433**	**6.751.714**	**2.123.262**	**678.229**	**224.330**	**100.338**	**161.683**	**4.522.056**	**342.512.045**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro wadiah	107.432.123	1.296.218	304.185	403.886	48.892	7.926	30.426	1.143.917	110.667.573
Tabungan dan tabungan wadiah	30.859.350	1.777.846	566.206	207.317	112.827	8.762	88.587	24.909	33.645.804
Deposito berjangka	29.146.153	731.312	1.097.651	6.752	69.163	-	3.648	59.504	31.114.183
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro wadiah dan tabungan	2.351.451	524	212	505	-	-	-	82	2.352.774
Interbank call money	3.210.738	-	-	-	-	-	-	1.699.147	4.909.885
Deposito berjangka	1.995.350	-	-	-	-	-	-	-	1.995.350
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.427.998	-	-	-	-	-	-	-	5.427.998
Liabilitas derivatif	821.376	9.833	-	-	-	-	4.410	485	836.104
Liabilitas akseptasi	4.780.502	629.055	231	17.438	2.008	-	-	231.492	5.660.726
Efek-efek yang diterbitkan	21.962.700	-	-	-	-	-	-	-	21.962.700
Beban yang masih harus dibayar	614.326	-	288	166	143	-	60	23.645	638.628
Liabilitas lain-lain	2.460.106	200.313	290.286	17.375	6.895	16.111	5.002	848.822	3.844.910
Pinjaman yang diterima	39.388.326	-	-	-	-	-	1.197	-	39.389.523
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	137.606	-	-	-	-	-	-	-	137.606
Total liabilitas	**250.588.105**	**4.645.101**	**2.259.059**	**653.439**	**239.928**	**32.799**	**133.330**	**4.032.003**	**262.583.764**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**77.362.328**	**2.106.613**	**(135.797)**	**24.790**	**(15.598)**	**67.539**	**28.353**	**490.053**	**79.928.281**
Rekening administratif bersih	**(46.222.222)**	**(2.308.481)**	**305.764**	**696.515**	**(5.890)**	**(32.667)**	**(213.662)**	**(192.984)**	**(47.973.625)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

	31 Desember 2020								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Total
Aset									
Kas	907.283	318.786	451.178	167.316	105.423	16.022	19.900	193.442	2.179.350
Giro pada Bank Indonesia	7.186.047	-	-	-	-	-	-	-	7.186.047
Giro pada bank lain	18.109.820	1.440.949	502.107	168.409	124.406	46.495	159.579	4.005.062	24.556.827
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	42.034.942	44.576	-	-	-	-	-	107.513	42.187.031
Efek-efek	20.029.081	5.063	269.409	2.739	-	-	-	-	20.306.292
Obligasi pemerintah	24.060.180	2.840.385	-	-	-	-	-	-	26.900.565
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	8.464.804	45.568	4.820	11.144	109	-	3.392	17.175	8.547.012
Tagihan derivatif	2.403.950	11.334	-	6	-	-	472	-	2.415.762
Kredit yang diberikan	135.881.206	1.334.871	547.015	-	473.255	-	-	1.739.289	139.975.636
Tagihan akseptasi	3.439.254	99.382	7.826	31.604	2.456	-	-	79.004	3.659.526
Aset lain-lain	2.723.797	45.643	648	199	7.747	-	27	15.448	2.793.509
Total aset	**265.240.364**	**6.186.557**	**1.783.003**	**381.417**	**713.396**	**62.517**	**183.370**	**6.156.933**	**280.707.557**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro wadiah	82.116.683	1.060.290	521.275	239.789	34.738	6.236	54.292	1.425.292	85.458.595
Tabungan dan tabungan wadiah	27.531.451	742.773	622.423	79.153	88.696	7.022	78.249	24.257	29.174.024
Deposito berjangka	27.694.418	762.248	563.128	7.464	81.660	10.153	4.201	71.287	29.194.559
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro wadiah dan tabungan	1.402.912	565	57	858	-	-	-	93	1.404.485
Interbank call money	-	-	-	-	-	-	-	655.829	655.829
Deposito berjangka	1.120.930	-	-	-	-	-	-	-	1.120.930
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.218.311	-	-	-	-	-	-	-	1.218.311
Liabilitas derivatif	1.441.156	33.839	-	-	-	-	450	279	1.475.724
Liabilitas akseptasi	3.439.254	99.382	7.826	31.604	2.456	-	-	79.004	3.659.526
Efek-efek yang diterbitkan	17.444.678	-	-	-	-	-	-	-	17.444.678
Beban yang masih harus dibayar	661.307	-	35.440	183	151	7.917	55	65.339	770.392
Liabilitas lain-lain	4.785.366	116.547	107.932	33.392	6.635	17.186	44.864	205.966	5.317.888
Pinjaman yang diterima	38.314.570	-	-	184.114	-	-	-	2.729.347	41.228.031
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	151.623	-	-	-	-	-	-	-	151.623
Total liabilitas	**207.322.659**	**2.815.644**	**1.858.081**	**576.557**	**214.336**	**48.514**	**182.111**	**5.256.693**	**218.274.595**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**57.917.705**	**3.370.913**	**(75.078)**	**(195.140)**	**499.060**	**14.003**	**1.259**	**900.240**	**62.432.962**
Rekening administratif bersih	**(43.735.325)**	**(3.112.006)**	**217.441**	**9.221**	**(481.605)**	**(42.146)**	**(60.242)**	**126.179**	**(47.078.483)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.041.090	73.046
Dolar Singapura	260.590	24.690
Dolar Australia	28.405	2.745
Euro Eropa	92.785	5.759
Yuan China	10.624	4.752
Yen Jepang	57.726	466.397
Pound Sterling Inggris	23.250	1.208
Dolar Hong Kong	16.675	9.122
Lain-lain	162.290	11.387
	1.693.435	599.106
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	8.581.879	602.131
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	19.500.348	1.368.205
Yuan China	805.469	360.273
Euro Eropa	2.061.244	127.929
Yen Jepang	571.900	4.620.667
Pound Sterling Inggris	137.155	7.125
Dolar Singapura	813.029	77.030
Dolar Australia	193.010	18.654
Dolar Hong Kong	83.663	45.767
Lain-lain	549.059	38.524
	24.714.877	6.664.174
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	35.645.690	2.501.013
Yuan China	547.751	245.000
	36.193.441	2.746.013
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	15.922.022	1.117.139
Dolar Singapura	686.543	77.030
Euro Eropa	3.923	243
Yuan China	113.395	50.720
Yen Jepang	1.631	13.178
	16.727.514	1.258.310
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	49.744.313	3.490.217
Euro Eropa	2.180.522	135.331
	51.924.835	3.625.548

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	10.000.952	701.698
Euro Eropa	59.155	3.671
Yuan China	10.132	4.532
Yen Jepang	27.584	222.865
Pound Sterling Inggris	1.200	62
	10.099.023	932.828
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.139.965	79.984
Euro Eropa	32.986	2.047
Yen Jepang	80	646
Pound Sterling Inggris	65	3
Yuan China	6	3
	1.173.102	82.683
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	178.488.287	12.523.297
Euro Eropa	1.660.553	103.060
Yuan China	2.067.221	924.633
Yen Jepang	1.420	11.473
Dolar Singapura	362.628	34.357
Dolar Australia	902	87
Lain-lain	2.886	202
	182.583.897	13.597.109
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	4.780.501	335.415
Euro Eropa	629.055	39.042
Yen Jepang	17.438	140.890
Dolar Singapura	231	22
Dolar Australia	2.008	194
Yuan China	74.866	33.486
Lain-lain	156.627	10.989
	5.660.726	560.038
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	3.105.386	217.885
Euro Eropa	31.491	1.954
Dolar Australia	5	-
Yuan China	21.699	9.706
Dolar Singapura	241	23
Yen Jepang	450	3.636
Pound Sterling Inggris	13	1
Lain-lain	31	2
	3.159.316	233.207
Total aset	**342.512.045**	**30.901.147**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro wadiah		
Dolar Amerika Serikat	107.432.123	7.537.774
Euro Eropa	1.296.218	80.448
Dolar Singapura	304.185	28.820
Yen Jepang	403.886	3.263.198
Pound Sterling Inggris	30.426	1.581
Yuan China	1.068.763	478.040
Dolar Australia	48.892	4.725
Dolar Hong Kong	7.926	4.336
Lain-lain	75.154	5.273
	110.667.573	11.404.195
Tabungan dan tabungan wadiah		
Dolar Amerika Serikat	30.859.350	2.165.189
Euro Eropa	1.777.846	110.340
Dolar Singapura	566.206	53.645
Pound Sterling Inggris	88.587	4.602
Dolar Australia	112.827	10.905
Yen Jepang	207.317	1.675.018
Yuan China	21.229	9.495
Dolar Hong Kong	8.762	4.793
Lain-lain	3.680	258
	33.645.804	4.034.245
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	29.146.153	2.044.985
Euro Eropa	731.312	45.388
Dolar Singapura	1.097.651	103.997
Yuan China	59.504	26.615
Dolar Australia	69.163	6.685
Yen Jepang	6.752	54.553
Pound Sterling Inggris	3.648	189
Dolar Hongkong	-	-
	31.114.183	2.282.412
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	2.351.451	164.985
Dolar Singapura	212	20
Euro Eropa	524	33
Yen Jepang	505	4.080
Yuan China	82	37
	2.352.774	169.155
Interbank call money		
Dolar Amerika Serikat	3.210.738	225.275
Yuan China	1.699.147	760.000
	4.909.885	985.275
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1.995.350	140.000

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	5.427.998	380.845
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	821.376	57.630
Euro Eropa	9.833	610
Pound Sterling Inggris	4.410	229
Lain-lain	485	34
	836.104	58.503
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	4.780.502	335.415
Euro Eropa	629.055	39.042
Yen Jepang	17.438	140.890
Dolar Singapura	231	22
Yuan China	74.866	33.486
Dolar Australia	2.008	194
Lain-lain	156.626	10.989
	5.660.726	560.038
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	21.962.700	1.540.972
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	614.326	43.103
Yuan China	23.644	10.576
Dolar Singapura	288	27
Dolar Hong Kong	-	-
Yen Jepang	166	1.341
Dolar Australia	143	14
Pound Sterling Inggris	60	3
Lain-lain	1	-
	638.628	**55.064**
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.460.106	172.609
Yen Jepang	17.375	140.381
Euro Eropa	200.313	12.432
Dolar Singapura	290.286	27.502
Dolar Australia	6.895	667
Dolar Hong Kong	16.111	8.813
Pound Sterling Inggris	5.002	259
Yuan China	714.307	319.497
Lain-lain	134.515	9.438
	3.844.910	691.598

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

d. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	39.388.326	2.763.608
Pound Sterling Inggris	1.197	62
Yuan China	-	-
Yen Jepang	-	-
	39.389.523	2.763.670
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	137.606	9.655
Total liabilitas	**262.583.764**	**25.075.627**

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	907.283	64.575
Dolar Singapura	451.178	42.539
Dolar Australia	105.423	9.805
Euro Eropa	318.786	18.497
Yuan China	8.310	3.865
Yen Jepang	167.316	1.230.536
Pound Sterling Inggris	19.900	1.047
Dolar Hong Kong	16.022	8.841
Lain-lain	185.132	13.177
	2.179.350	1.392.882
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	7.186.047	511.462
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	18.109.820	1.288.955
Yuan China	3.326.735	1.547.132
Euro Eropa	1.440.949	83.609
Yen Jepang	168.409	1.238.575
Pound Sterling Inggris	159.579	8.393
Dolar Singapura	502.107	47.341
Dolar Australia	124.406	11.570
Dolar Hong Kong	46.495	25.655
Lain-lain	678.327	48.280
	24.556.827	4.299.510
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	42.034.942	2.991.811
Euro Eropa	44.576	2.586
Yuan China	107.513	50.000
	42.187.031	3.044.397

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset (lanjutan)		
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	20.029.081	1.425.557
Dolar Singapura	269.409	25.401
Euro Eropa	5.063	294
Yen Jepang	2.739	20.144
	20.306.292	1.471.396
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	24.060.180	1.712.468
Euro Eropa	2.840.385	164.809
	26.900.565	1.877.277
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	8.464.804	602.477
Euro Eropa	45.568	2.644
Dolar Singapura	4.820	454
Yuan China	17.175	7.987
Yen Jepang	11.144	81.959
Dolar Australia	109	10
Pound Sterling Inggris	3.392	178
	8.547.012	695.709
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	2.403.950	171.100
Euro Eropa	11.334	658
Yen Jepang	6	44
Pound Sterling Inggris	472	25
	2.415.762	171.827
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	135.881.206	9.671.260
Euro Eropa	1.334.871	77.454
Yuan China	1.738.196	808.365
Dolar Singapura	547.015	51.575
Dolar Australia	473.255	44.014
Lain-lain	1.093	78
	139.975.636	10.652.746
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.439.254	244.787
Euro Eropa	99.382	5.766
Yen Jepang	31.604	232.434
Dolar Singapura	7.826	738
Yuan China	79.004	36.742
Dolar Australia	2.456	228
	3.659.526	520.695

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset (lanjutan)		
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.723.797	193.866
Euro Eropa	45.643	2.648
Dolar Australia	7.747	720
Yuan China	15.445	7.183
Dolar Singapura	648	61
Yen Jepang	199	1.464
Pound Sterling Inggris	27	1
Lain-lain	3	-
	2.793.509	205.943
Total aset	**280.707.557**	**24.843.844**

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro wadiah		
Dolar Amerika Serikat	82.116.683	5.844.604
Euro Eropa	1.060.290	61.522
Dolar Singapura	521.275	49.148
Yen Jepang	239.789	1.763.543
Pound Sterling Inggris	54.292	2.856
Yuan China	1.133.635	527.208
Dolar Australia	34.738	3.231
Dolar Hong Kong	6.236	3.441
Lain-lain	291.657	20.759
	85.458.595	8.276.312
Tabungan dan tabungan *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	27.531.451	1.959.534
Euro Eropa	742.773	43.098
Dolar Singapura	622.423	58.685
Pound Sterling Inggris	78.249	4.116
Dolar Australia	88.696	8.249
Yen Jepang	79.153	582.136
Yuan China	16.593	7.717
Dolar Hong Kong	7.022	3.875
Lain-lain	7.664	545
	29.174.024	2.667.955
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	27.694.418	1.971.133
Euro Eropa	762.248	44.228
Dolar Singapura	563.128	53.094
Yuan China	71.287	33.153
Dolar Australia	81.660	7.595
Yen Jepang	7.464	54.894
Pound Sterling Inggris	4.201	221
Dolar Hongkong	10.153	5.602
	29.194.559	2.169.920

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	1.402.912	99.851
Dolar Singapura	57	5
Euro Eropa	565	33
Yen Jepang	858	6.310
Yuan China	93	43
	1.404.485	106.242
Interbank call money		
Yuan China	655.829	305.000
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1.120.930	79.781
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	1.218.311	86.713
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.441.156	102.573
Euro Eropa	33.839	1.963
Pound Sterling Inggris	450	24
Yuan China	91	42
Lain-lain	188	13
	1.475.724	104.615
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.439.254	244.787
Euro Eropa	99.382	5.766
Yen Jepang	31.604	232.434
Dolar Singapura	7.826	738
Yuan China	79.004	36.742
Dolar Australia	2.456	228
	3.659.526	520.695
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	17.444.678	1.241.614
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	661.307	47.068
Yuan China	65.330	30.382
Dolar Singapura	35.440	3.341
Dolar Hong Kong	7.917	4.368
Yen Jepang	183	1.346
Dolar Australia	151	14
Pound Sterling Inggris	55	3
Lain-lain	9	1
	770.392	86.523

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	4.785.366	340.595
Yen Jepang	33.392	245.584
Euro Eropa	116.547	6.762
Dolar Singapura	107.932	10.176
Dolar Australia	6.635	616
Dolar Hong Kong	17.186	9.483
Pound Sterling Inggris	44.864	2.360
Yuan China	59.232	27.546
Lain-lain	146.734	10.444
	5.317.888	653.566
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	38.314.570	2.727.016
Yuan China	2.729.347	1.269.310
Yen Jepang	184.114	1.354.075
	41.228.031	5.350.401
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	151.623	10.792
Total liabilitas	**218.274.595**	**21.660.139**

d. Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Peningkatan 5%	**Penurunan 5%**
31 Desember 2021		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	2.532.252	(2.532.252)
31 Desember 2020		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	1.812.449	(1.812.449)

Proyeksi di atas hanya mengasumsikan perubahan nilai tukar mata uang asing Dolar Amerika Serikat sedangkan nilai tukar mata uang asing lainnya tidak berubah. Dolar Amerika Serikat merupakan komponen terbesar mata uang asing yang dimiliki Bank. Proyeksi dalam hal ini juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Penilaian/valuasi juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi *trading book* termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam portofolio diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai wajar**
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	36.628.405	2.876.333	-	39.504.738
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10.940.160	10.725.899	-	21.666.059
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.409.363	113.077	-	10.522.440
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	126.563.523	2.868.777	-	129.432.300
Tagihan derivatif	-	1.602.482	67.356	1.669.838
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Efek-efek	6.334.998	2.122.913	-	8.457.911
Obligasi pemerintah	115.741.080	-	-	115.741.080
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	28.481.280	-	-	28.481.280
Obligasi pemerintah	-	34.457.768	-	34.457.768
Kredit yang diberikan	-	310.103.546	652.645.491	962.749.037
Piutang pembiayaan konsumen	-	17.965.329	-	17.965.329
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	3.592.752	-	3.592.752
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	1.018.751	-	1.018.751
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	46.829.532	-	46.829.532
Pinjaman yang diterima	-	51.341.742	-	51.341.742
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	660.048	-	660.048

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar 31 Desember 2021 dan 2020 (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai wajar**
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	33.063.618	1.544.381	-	34.607.999
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.587.676	7.559.822	-	19.147.498
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.816.162	33.530	-	8.849.692
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.558.559	227.644	-	102.786.203
Tagihan derivatif	-	2.520.623	58.324	2.578.947
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Efek-efek	6.866.963	1.597.443	-	8.464.406
Obligasi pemerintah	39.504.479	-	-	39.504.479
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	28.357.567	-	-	28.357.567
Obligasi pemerintah	-	28.384.575	-	28.384.575
Kredit yang diberikan	-	285.019.339	531.011.716	816.031.055
Piutang pembiayaan konsumen		18.095.390	-	18.095.390
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	2.547.136	-	2.547.136
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	1.570.506	-	1.570.506
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	40.821.444	-	40.821.444
Pinjaman yang diterima	-	52.313.282	-	52.313.282
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	672.206	-	672.206

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hierarki.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, untuk aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun laporan diukur pada nilai wajar secara berulang, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hierarki. Selain itu pada posisi tanggal yang sama, tidak terdapat Surat Berharga yang masuk ke dalam Tingkat 3.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa, pedagang efek, atau *broker*, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Grup adalah harga penawaran sekarang. Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam tingkat 1 umumnya meliputi investasi ekuitas dan surat hutang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif meliputi derivatif *over-the-counter* dan obligasi pemerintah yang tidak aktif ditentukan dengan teknik penilaian internal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimumkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi dari pasar, oleh karena itu instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**	**Nilai tercatat**	**Nilai wajar**
Aset				
Efek-efek				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	8.453.014	8.457.912	8.457.115	8.464.406
Diukur pada biaya perolehan*)	28.481.280	28.481.278	28.357.567	28.357.567
Obligasi pemerintah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	115.507.886	115.741.078	39.423.359	39.504.479
Diukur pada biaya perolehan*)	33.592.148	34.457.768	27.684.591	28.384.575
Kredit yang diberikan	957.636.151	962.749.039	877.051.229	885.207.921
Piutang pembiayaan konsumen	18.633.307	17.965.329	18.649.899	18.095.390
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.693.806	3.592.752	3.522.467	2.547.136
	1.166.997.592	**1.171.445.156**	**1.003.146.227**	**1.010.561.474**
Liabilitas				
Efek-efek yang diterbitkan	45.138.342	46.829.532	38.111.472	40.821.444
Pinjaman yang diterima	51.398.940	51.341.742	52.810.689	52.313.282
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	637.143	660.048	650.966	672.206
	97.174.425	**98.831.322**	**91.573.127**	**93.806.932**

*) Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki Entitas Anak sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *Deposit Facility*, FASBI Syariah, *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari giro, penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Efek-efek (dimiliki hingga jatuh tempo) dan obligasi pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)

Nilai wajar untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode valuasi internal.

(iii) Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen

Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan pada tingkat suku bunga pasar terkini.

(iv) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan yang bisa ditarik kembali sewaktu-waktu, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang/nilai tercatat ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman dan efek-efek subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

(vi) *Value at Risk* (VaR)

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan cara melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko serta menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan secara harian menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, salah satunya melalui perhitungan *Value at Risk* (VaR).

VaR adalah potensi kerugian maksimum dari posisi portofolio Bank (open position) dengan confidence level dan holding period tertentu dalam kondisi pasar yang normal. Metode perhitungan VaR yang digunakan bank yaitu metode *Historical Simulation* yang tidak membutuhkan asumsi bahwa pergerakan faktor pasar terdistribusi normal. Bank menghitung VaR berdasarkan 250 hari data faktor pasar historis.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) *Value at Risk* (VaR) (lanjutan)

Realisasi VaR 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021			
	VaR Rata-rata	**VaR Maksimum**	**VaR Minimum**	**VaR Akhir Periode**
Jenis risiko				
Risiko suku bunga*)	19.892	64.434	1.590	10.985
Risiko nilai tukar	22.432	87.768	1.267	12.324
Total	**42.324**	**152.202**	**2.857**	**23.309**

	31 Desember 2020			
	VaR Rata-rata	**VaR Maksimum**	**VaR Minimum**	**VaR Akhir Periode**
Jenis risiko				
Risiko suku bunga	13.136	45.998	1.055	31.106
Risiko nilai tukar	35.792	161.793	904	19.608
Total	**48.928**	**207.791****)	**1.959**	**50.714**

*) Hanya posisi *trading book*.
**) Perhitungan PDN tidak menyertakan transaksi *Domestic Non-Delvarable Forward* (DNDF) sesuai FAQ PBI No 20/10/PBI/2018 tentang transaksi DNDF.

Bank melakukan *backtesting* untuk memastikan keakuratan metode perhitungan VaR dalam memprediksi laba/rugi aktivitas *treasury*. Metode *Backtesting* dilakukan dengan membandingkan laba/rugi harian dengan nilai VaR yang dihitung oleh Bank.

Hasil *backtesting* periode Desember 2021 menunjukkan bahwa perhitungan VaR yang telah dilakukan akurat, dimana jumlah penyimpangan P/L terhadap *daily* VaR masih dapat diterima.

(vii) Manajemen kas

Kas terdiri atas:

	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	**Rupiah**	**Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)**	**Rupiah**
Rupiah	-	22.255.050	-	24.045.739
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	73.046	1.041.090	64.575	907.283
Dolar Singapura	24.690	260.590	42.539	451.178
Dolar Australia	2.745	28.405	9.805	105.423
Euro Eropa	5.759	92.785	18.497	318.786
Yuan Cina	4.752	10.624	3.865	8.310
Yen Jepang	466.397	57.726	1.230.536	167.316
Pound Sterling Inggris	1.208	23.250	1.047	19.900
Dolar Hong Kong	9.122	16.675	8.841	16.022
Lain-lain	11.387	162.290	13.177	185.132
	599.106	**23.948.485**	**1.392.882**	**26.225.089**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo kas tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp8.266.733 dan Rp9.296.597.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(viii) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga

Pada tahun 2017, Financial Conduct Authority (FCA) Inggris mengumumkan rencana untuk menghentikan penggunaan LIBOR pada akhir tahun 2020. Pada November 2020, ICE Benchmark Administration (IBA) mengumumkan secara resmi rencana untuk menghentikan publikasi suku bunga acuan LIBOR. Sebagai tanggapan atas kondisi terbaru, pada tanggal 05 Maret 2021, FCA mengumumkan rencana penundaan sebagian penghentian publikasi suku bunga acuan LIBOR oleh IBA tersebut yang akan diadakan dalam 2 (dua) tahap sebagai berikut:

1. Pada 31 Desember 2021 untuk suku bunga acuan LIBOR semua tenor dalam mata uang GBP, EUR, CHF, dan JPY serta dalam mata uang USD untuk tenor 1 (satu) minggu dan 2 (dua) bulan.
2. Pada 30 Juni 2023 untuk suku bunga acuan LIBOR dalam mata uang USD untuk tenor *Overnight*, 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan dan 12 (dua belas) bulan.

Eksposur risiko Bank yang secara langsung terdampak dari reformasi acuan suku bunga terdiri dari *portfolio* kredit korporasi, transaksi derivatif dan *borrowing* yang menggunakan suku bunga acuan USD LIBOR.

Saat ini Bank berencana menggunakan suku bunga acuan SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) atau suku bunga acuan lain yang disepakati untuk menggantikan suku bunga acuan USD LIBOR. Terkait suku bunga acuan SOFR, terdapat beberapa perbedaan antara USD LIBOR dan SOFR. USD LIBOR adalah "*term rate*", yang berarti USD LIBOR dipublikasikan untuk beberapa periode pinjaman (sebagai contoh 3 (tiga) bulanan atau 6 (enam) bulanan) dan bersifat "*forward looking*" (LIBOR dipublikasikan pada awal periode), sedangkan SOFR merupakan suku bunga acuan yang bersifat "*backward-looking*", berdasarkan suku bunga *overnight* dari transaksi *actual*, dan dipublikasikan pada akhir periode *overnight*. Selain itu, LIBOR merupakan tingkat suku bunga yang telah memperhitungkan *credit spread*, sementara SOFR saat ini adalah suku bunga yang hampir *risk free* berdasarkan transaksi pasar *repurchase agreement* (repo) US Treasury. Untuk melakukan transisi atas kontrak dan perjanjian yang saat ini mengacu ke USD LIBOR menjadi mengacu ke suku bunga acuan alternatif (SOFR), diperlukan penyesuaian untuk memastikan bahwa kedua suku bunga acuan tersebut secara ekonomis setara.

Pada tahun 2020, Bank telah membentuk komite, yang terdiri dari unit kerja Treasury, Kredit, Risk, IT, Legal, Compliance, dan Keuangan untuk menyusun strategi transisi USD LIBOR. Komite Transisi LIBOR ini dibentuk untuk meminimalisasi potensi disrupsi bisnis dan memitigasi risiko operasional, hukum, kepatuhan serta keuangan. Inisiatif transisi LIBOR mempertimbangkan perubahan pada sistem informasi, proses, manajemen risiko, dan model valuasi instrumen keuangan serta mengkaji dampak akuntansi dan perpajakan.

Dari segi manajemen risiko pasar, Bank telah mengidentifikasi dan mengantisipasi perubahan yang akan terjadi pada aspek – aspek antara lain perubahan *market data*, yang selanjutnya berdampak pada hasil perhitungan *mark to market*, perhitungan dan monitoring *Value at Risk* (VaR), dan perhitungan lain – lain terkait risiko pasar. Terhadap perubahan-perubahan yang terjadi tersebut, Bank akan melakukan penyesuaian pada sistem manajemen risiko pasar dan ketentuan internal terkait.

Dalam hal kaitannya dengan risiko likuiditas, perubahan atas suku bunga acuan LIBOR menjadi suku bunga acuan alternatif lain juga dapat berdampak pada kondisi likuiditas Bank. Dalam hal ini, perubahan nominal pembayaran bunga kredit, transaksi derivatif dan/atau bunga pinjaman dapat berpengaruh pada nilai arus kas yang diterima atau dibayarkan oleh Bank, antara lain yang terukur dalam indikator LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*). Namun demikian, dampak tersebut diperkirakan tidak signifikan mempengaruhi kondisi likuiditas Bank secara keseluruhan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(viii) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga (lanjutan)

Sebagai bentuk mitigasi risiko pasar, per posisi 31 Desember 2021, Bank telah mengidentifikasi kebutuhan perubahan pada sistem informasi dan Bank dalam tahap melakukan penyesuaian pada sistem tersebut. Bank juga telah melakukan kajian yang dibutuhkan dalam proses transisi terkait proses dan model valuasi instrumen keuangan. Saat ini Bank telah melakukan komunikasi dengan *counterparty* dan/atau nasabah yang terdampak untuk memberikan informasi terkini terkait perubahan yang mungkin terjadi akibat dari reformasi acuan suku bunga, secara khusus USD LIBOR, baik melalui sosialisasi, diskusi maupun tertulis. Bank telah mengidentifikasi area yang memiliki risiko yang siginifikan terhadap penghentian USD LIBOR, yaitu melakukan pengembangan pada sistem informasi dan penyesuaian proses bisnis untuk dapat mengakomodasi penggunaan suku bunga acuan alternatif, melakukan amendemen kontrak/*repapering* dan/atau melakukan kajian *fallback clause* pada kontrak *existing*. Selain melakukan usaha berkelanjutan dalam pemantauan kondisi terkini terkait transisi USD LIBOR, Bank juga telah melakukan diskusi lebih intensif dengan pelaku industri baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri dalam rangka *benchmark* serta komunikasi dengan Regulator untuk memastikan transisi perubahan suku bunga acuan dari USD LIBOR ke suku bunga acuan alternatif berjalan dengan baik, sekaligus meminimaliasi risiko yang muncul dari proses transisi tersebut. Sebagai tindak lanjut jangka panjang, Bank akan secara berkelanjutan menilai dan mempersiapkan mitigasi atas risiko yang akan timbul dari transisi USD LIBOR dimaksud.

	31 Desember 2021	
	Aset	**Liabilitas**
Non Derivatif		
Kredit Yang Diberikan	123.308.302	-
Pinjaman yang diterima	-	11.102.352
	Nilai kontrak USD Penuh	**Nilai wajar**
Derivatif		
Aset Derivatif	1.820.390.616	430.102
Liabilitas Derivatif	1.704.251.116	(462.412)

C. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional.

Dalam rangka mengelola risiko operasional secara efektif, Bank menyusun kerangka kerja yang mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Basel dan *best practice* di industri baik lokal maupun global. Bank saat ini telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, Standar Prosedur Operasional Manajemen Risiko Operasional dan Petunjuk Teknis Operasional Manajemen Risiko Operasional, yang meliputi aspek *governance* maupun sistem pelaporan.

Managing risk through operation

Dalam pengelolaan risiko operasional melalui *Operation*, Bank telah:
(i) Menetapkan *risk governance* pengelolaan risiko operasional.
(ii) Menetapkan kebijakan dan prosedur serta melakukan *review* secara berkala.
(iii) Menetapkan operational *risk appetite statement.*
(iv) Menyusun metodologi dan perangkat pengelolaan risiko operasional.
(v) Mengembangkan dan mengimplementasikan program *Risk Awareness* pengelolaan risiko operasional terhadap seluruh karyawan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through operation (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko operasional melalui *Operation*, Bank telah: (lanjutan)
(vi) Mendesain, mengembangkan dan mengimplementasikan *Operational Risk Management System*.
(vii) Menjalankan implementasi pengelolaan risiko operasional ke seluruh unit kerja (Kantor Pusat dan Kantor Wilayah) termasuk implementasi *Operational Risk Management Tools* (ORM *Tools).*
(viii) Melaksanakan monitoring dan pelaporan internal maupun eksternal (regulator).
(ix) Mengembangkan kompetensi standar untuk pegawai yang terlibat dalam aktivitas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional.

Pelaksanaan *operational risk governance* dilakukan melalui:
(i) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
(ii) Pelaksanaan pengelolaan risiko operasional disupervisi oleh Direktur Manajemen Risiko yang didukung dengan keterlibatan:
- Risk Management & Credit Policy Committee
- Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional
- Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional
- Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko
- Unit Kerja Kepatuhan
- Unit Kerja Internal Audit

Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur internal dalam Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko, yang menjadi landasan implementasi manajemen risiko.

Terkait dengan *ORM Tools, ORM Tools* yang dipergunakan Bank adalah:
(i) *Risk & Control Self Assessment* (RCSA), merupakan sebuah register atas identifikasi risiko dan kontrol utama dari proses bisnis yang ada di Bank, yang secara periodik dilakukan penilaian/*assessment* terhadap *inherent risk rating* dan efektivitas kontrol baik melalui pengujian kontrol *(Control Testing)* maupun secara konsensus. Penilaian *inherent risk rating* dan *control rating* menghasilkan nilai *residual risk* dan menjadi bagian dari profil risiko operasional. Tingkat risiko residual dijaga seminimal mungkin dengan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mitigasi sebelum risiko terjadi.
(ii) *Loss Event Database*, merupakan *database* insiden risiko operasional yang dicatat secara *risk based* dengan tujuan sebagai *lesson learned*, pemantauan tindak lanjut perbaikan kedepannya, serta sebagai salah satu komponen untuk perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge)* metode *Standardized Approach* (SA).
(iii) *Key Indicator* (KI), merupakan *early warning signal* dalam pengelolaan risiko operasional dengan tujuan agar upaya mitigasi dapat segera ditentukan dan dilaksanakan sebelum sebuah risiko terjadi. KI mengindikasikan besar kecilnya kemungkinan suatu risiko akan terjadi (*risk based*) atau mengindikasikan besar kecilnya kemungkinan suatu kontrol tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya *(control based).* KI ditetapkan ambang batasnya *(threshold)* dan dicatat skor realisasinya secara berkala.
(iv) *Issue & Action Management* (IAM), merupakan perangkat untuk memantau tindak lanjut yang telah disusun atas isu-isu yang ditemukan dari berbagai sumber, seperti dari hasil *Control Testing*, hasil monitoring *Key Indicator*, terjadinya Insiden, teridentifikasinya suatu permasalahan *(self-identified issue)* dan lainnya.
(v) *Capital Modelling*, merupakan model perhitungan modal risiko operasional *(regulatory capital charge)* sesuai regulasi yang berlaku.

Sebagai *output* dari proses Manajemen Risiko Operasional, akan dihasilkan profil risiko operasional yang di-*review* oleh unit Internal Audit, dipresentasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta dilaporkan dalam bentuk Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*) dan Profil Risiko yang disampaikan kepada Regulator secara periodik. Selain itu, dalam rangka pengelolaan risiko operasional terdapat laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada manajemen sebagai sarana monitoring dan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan prioritas.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through capital

Sesuai ketentuan, Bank menggunakan *Basic Indicator Approach* (BIA) untuk perhitungan beban modal risiko operasional. Perhitungan BIA didasarkan pada data rata-rata positif *Gross Income* Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir. Hasil perhitungan dari beban modal risiko operasional Bank Mandiri (bank saja) adalah sebesar Rp10.454.594,27 sedangkan secara konsolidasian (Bank Mandiri dengan perusahaan anak) adalah sebesar Rp12.159.561,72. Berdasarkan nilai beban modal risiko operasional tersebut, nilai ATMR risiko operasional adalah sebesar Rp130.682.428,32 (bank saja) dan Rp151.994.521,47 (konsolidasian).

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan *vendor*

Pada tanggal 22 November 2012, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services* 2011 sebesar USD866.125 (nilai penuh, setelah PPN) dan *Application Management Services* 2012 sebesar USD1.190.000 (nilai penuh, setelah PPN) dengan sistem *blanket order* sehingga total nilai kontrak maksimum sebesar USD2.056.125 (nilai penuh, setelah PPN). Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran untuk *Application Management Services* 2012 adalah sebesar USD1.083.250 (nilai penuh, setelah PPN) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD1.078.350 (nilai penuh, setelah PPN) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2021 adalah 99,55%.

Pada tanggal 3 September 2013, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2013 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD2.583.700 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD2.443.000 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.333.800 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2021 adalah 95,53%.

Pada tanggal 15 September 2014, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2014 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD3.550.000 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD3.483.970 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.374.630 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2021 sebesar 96,86%.

Pada tanggal 7 Januari 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2015 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6.000 *mandays*. Pada tanggal 31 Desember 2021 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.801.224,25 (nilai penuh) dan bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.366.764 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2021 sebesar 88,57%.

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan *vendor* (lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2016 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 5.256 *mandays*. Pada tanggal 31 Desember 2021 pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.616.215,50 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.528.125 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2021 sebesar 97,56%.

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2017 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 8.592 *mandays*. Pada tanggal 31 Desember 2021 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.578.797,15 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.556.801 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2021 adalah 99,15%.

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2018 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 8.592 *mandays*. Pada tanggal 31 Desember 2021 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.647.178,65 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.597.757 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2021 adalah 98,13%.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2019 menggunakan *system blanket* order dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6.141 *mandays*. Pada tanggal 31 Desember 2021 nilai kontrak pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.659.670,55 (nilai penuh) dan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.789.625 sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2021 adalah 76,23%.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2021 menggunakan *system blanket* order dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 1.870 *mandays*. Pada tanggal 31 Desember 2021 nilai kontrak pendekatan realisasi pembayaran adalah USD233.627,70 (nilai penuh) dan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD50.427 sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2021 adalah 21,58%.

Perikatan antara Bank Mandiri dengan pihak terkait telah mengikuti syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

b. Perkara hukum

Bank saat ini masih menghadapi permasalahan hukum diantaranya dengan debitur dan/atau pemilik dana sebagai akibat adanya perselisihan perjanjian yang telah diputus oleh Pengadilan dimana Bank dihukum untuk membayar ganti rugi sebesar Rp126. Saat ini Bank masih dalam proses/upaya hukum keberatan terhadap putusan.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp878.121 dan Rp716.546. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank Mandiri telah membentuk cadangan masing-masing sebesar Rp124.920 dan Rp132.478 dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

c. *Trade Agreement* dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Bank Mandiri telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) melalui *Trade Finance Facilitation Program* (TFFP), yaitu *Confirmation Bank Agreement* (CBA) & *Issuing Bank Agreement* (IBA).

Berdasarkan CBA dan IBA, Bank Mandiri dapat bertindak baik sebagai *confirming* bank maupun sebagai *issuing* bank bagi transaksi ekspor impor nasabah dengan basis *Letter of Credit* (L/C). Sebagai *confirming* bank, Bank Mandiri dapat diberikan jaminan oleh ADB atas L/C yang diterbitkan oleh *issuing* bank dan sebagai *issuing* bank, maka Bank Mandiri dapat diberikan *confirmation guarantee* oleh ADB atas L/C yang diterbitkan.

Skema TFFP tersebut merupakan program ADB untuk memfasilitasi transaksi perdagangan berbasis L/C di negara-negara berkembang Asia untuk mendorong tingkat pertumbuhan volume perdagangan. Dengan menjadi partisipan dalam TFFP ini, Bank Mandiri memiliki peluang untuk *trade* volume dan membuka bisnis baru khususnya dengan bank dari negara-negara yang termasuk dalam program ADB.

65. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 3,50% dan 4,50% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 0,25% dan 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing.

66. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

			Non-arus kas		
	1 Januari 2021	**Arus kas**	**Selisih kurs**	**Lainnya**	**31 Desember 2021**
Efek-efek yang diterbitkan	39.111.472	5.744.772	245.798	36.300	45.138.342
Pinjaman yang diterima	52.810.689	(2.967.255)	1.499.686	55.817	51.398.937
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	650.966	(16.109)	2.092	194	637.143
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.068	4.074.684	23.246		5.427.998
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**93.903.195**	**6.836.092**	**1.770.822**	**92.311**	**102.602.420**

66. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)

			Non-arus kas		
	1 Januari 2020	**Arus kas**	**Selisih kurs**	**Lainnya**	**31 Desember 2020**
Efek-efek yang diterbitkan	32.245.270	5.721.589	144.670	(57)	38.111.472
Pinjaman yang diterima	54.128.562	(980.479)	(353.076)	15.682	52.810.689
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	664.217	(15.829)	2.406	172	650.966
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.782.055	(2.593.152)	141.165	-	1.330.068
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**90.820.104**	**2.132.129**	**(64.835)**	**15.797**	**92.903.195**

67. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (REVISI)

Amendemen dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2022:
- Amendemen PSAK No. 22 tentang “Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual”. Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- Amendemen PSAK No. 57 tentang “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” terkait “Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak”. Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71 tentang “Instrumen Keuangan” terkait “Imbalan dalam pengujian “10 persen” untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan”. Amendemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2023:
- Amendemen PSAK No. 1 tentang “Penyajian Laporan Keuangan” terkait “Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”, berlaku efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan. Amendemen tersebut menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2025:
- PSAK No. 74 tentang “Kontrak Asuransi”, yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 tentang “Instrumen Keuangan” dan PSAK 72 tentang “Pendapatan dan Kontrak dengan Pelanggan”.

Grup masih dalam proses melakukan evaluasi atas dampak dari amendemen dan PSAK baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN KEUANGAN" (PSAK 71) DAN PSAK 73 "SEWA" (PSAK 73)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.c, Bank menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Catatan	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
Aset Keuangan				
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	28.094.267	28.094.267
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	46.490.930	46.490.930
Giro pada bank lain - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	12.558.297	12.558.297
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	37.568.760	37.568.760
Efek-efek - neto				
Nilai wajar melalui laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	29.520.027	29.520.027
Tersedia untuk dijual	Tersedia untuk dijual komprehensif lain	Nilai wajar melalui pendapatan	19.901.176	19.901.176
Dimiliki hingga jatuh tempo	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya perolehan diamortisasi	8.035.894	8.010.894
	Nilai wajar melalui laba rugi		-	26.147
Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	13.875.809	13.875.809
Obligasi pemerintah				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	6.253.256	6.253.256
Tersedia untuk dijual	Tersedia untuk dijual komprehensif lain	Nilai wajar melalui pendapatan	96.664.454	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya perolehan diamortisasi	18.003.259	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	8.079.331	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	29.104.111	29.104.111
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	1.955.363	1.955.363
Tagihan derivatif	Nilai wajar melalui laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	1.617.476	1.617.476
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	855.846.844	855.846.844
Piutang pembiayaan Konsumen - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	18.211.088	18.211.088
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	3.047.089	3.047.089

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN KEUANGAN" (PSAK 71) DAN PSAK 73 "SEWA" (PSAK 73) (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Catatan	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
Aset Keuangan (lanjutan)				
Tagihan akseptasi - neto	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Biaya perolehan diamortisasi	10.058.035	10.058.035
Penyertaan saham - neto	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	606.010	112.395
	Nilai wajar melalui laba rugi		-	493.615
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	3.169.451	3.169.451
Simpanan nasabah				
Giro dan giro wadiah	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	247.444.267	247.444.267
Tabungan dan tabungan wadiah	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	324.488.072	324.488.072
Deposito berjangka	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	278.176.006	278.176.006
Simpanan dari bank lain				
Giro, giro wadiah dan tabungan	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	7.748.268	7.748.268
Inter-bank call money	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	219.360	219.360
Deposito berjangka	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	5.430.238	5.430.238
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak unit-link	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	24.037.658	24.037.658
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	3.782.055	3.782.055
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.195.022	1.195.022
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	10.279.839	10.279.839
Efek-efek yang diterbitkan - neto	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	32.245.270	32.245.270
Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	54.128.562	54.128.562
Pinjaman dan efek-efek subordinasi - neto	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	664.217	664.217
Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	16.861.260	16.861.260

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN KEUANGAN" (PSAK 71) DAN PSAK 73 "SEWA" (PSAK 73) (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran	Kerugian kredit ekspektasian	Saldo setelah penerapan PSAK 71
Aset				
Kas	28.094.267	-	-	28.094.267
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	-	-	46.490.930
Giro pada bank lain - neto	12.558.297	-	(4.865)	12.553.432
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	37.568.760	-	(2.960)	37.565.800
Efek-efek - neto	71.263.368	1.147	(40.540)	71.223.975
Obligasi pemerintah	129.000.300	-	-	129.000.300
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan - neto	29.104.111	-	(82.151)	29.021.960
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.955.363	-	-	1.955.363
Tagihan derivatif	1.617.476	-	-	1.617.476
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah - neto	855.846.844	-	(22.459.928)	833.386.916
Piutang pembiayaan konsumen - neto	18.211.088	-	30.573	18.241.661
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - neto	3.047.089	-	(51.465)	2.995.624
Tagihan akseptasi - neto	10.058.035	-	(32.819)	10.025.216
Penyertaan saham - neto	606.010	-	-	606.010
Biaya dibayar dimuka	3.012.550	-	-	3.012.550
Pajak dibayar dimuka	1.176.600	-	-	1.176.600
Aset tetap - neto	44.612.199	-	-	44.612.199
Aset tidak berwujud - neto	3.321.284	-	-	3.321.284
Aset lain-lain - neto	16.750.054	-	-	16.750.054
Aset pajak tangguhan - neto	3.951.710	-	4.901.586	8.853.296
Total Aset	**1.318.246.335**	**1.147**	**(17.742.569)**	**1.300.504.913**
Liabilitas				
Liabilitas segera	(3.169.451)	-	-	(3.169.451)
Simpanan nasabah	(850.108.345)	-	-	(850.108.345)
Simpanan dari bank lain	(13.397.866)	-	-	(13.397.866)
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak unit-link	(24.037.658)	-	-	(24.037.658)
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.782.055)	-	-	(3.782.055)
Liabilitas derivatif	(1.195.022)	-	-	(1.195.022)
Liabilitas akseptasi	(10.279.839)	-	-	(10.279.839)
Efek-efek yang diterbitkan	(32.245.270)	-	-	(32.245.270)
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(386.039)	-	(1.844.775)	(2.230.814)
Beban yang masih harus dibayar	(6.215.561)	-	-	(6.215.561)
Utang pajak	(1.286.973)	-	-	(1.286.973)
Liabilitas imbalan kerja	(7.586.150)	-	-	(7.586.150)
Provisi	(405.312)	-	-	(405.312)
Liabilitas lain-lain	(16.861.260)	-	-	(16.861.260)
Pinjaman yang diterima	(54.128.562)	-	-	(54.128.562)
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	(664.217)	-	-	(664.217)
Total liabilitas	**(1.025.749.580)**	**-**	**(1.844.775)**	**(1.027.594.355)**

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN KEUANGAN" (PSAK 71) DAN PSAK 73 "SEWA" (PSAK 73) (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan):

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran	Kerugian kredit ekspektasian	Saldo setelah penerapan PSAK 71
Ekuitas				
Modal ditempatkan dan disetor	11.666.667	-	-	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio	17.316.192	-	-	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	13.388	-	-	13.388
Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	1.385.796	-	-	1.385.796
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(30.045)	-	-	(30.045)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	30.306.255	-	-	30.306.255
Keuntungan/(kerugian) neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	653.489	-	-	653.489
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	-	-	85.052
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(106.001)	-	-	(106.001)
Saldo laba				
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	-	-	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	137.929.792	303.362	(19.587.344)	118.645.810
Kepentingan nonpengendali atas asset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	4.433.672	-	-	4.433.672
Total Ekuitas	**209.034.525**	**303.362**	**(19.587.344)**	**189.750.543**

Berikut ini menyajikan dampak atas perubahan dari "*incurred loss approach*" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

	1 Januari 2020							
	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55			Kerugian penurunan nilai ekspektasian menurut PSAK 71				
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	Cadangan kerugian penurunan nilai individual	Total	*Stage* 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	Kenaikan/ (penurunan)
Giro pada bank lain	-	3.290	3.290*)	4.865	-	3.290	8.155*)	4.865
Penempatan pada Bank lain	-	47.675	47.675	2.960	-	47.675	50.635	2.960
Efek-efek	19.465	17.020	36.485	55.109	21.147	769	77.025	40.540
Tagihan lainnya	85.248	1.182.263	1.267.511*)	51.885	121.198	1.176.579	1.349.662*)	82.151
Tagihan akseptasi	56.560	162.884	219.444*)	32.701	176.701	42.861	252.263*)	32.819
Kredit yang diberikan	7.731.691	20.289.351	28.021.042*)	11.311.405	23.263.033	15.906.532	50.480.970*)	22.459.928
Piutang pembiayaan konsumen	354.618	-	354.618	198.276	49.154	76.615	324.045	(30.573)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	7.982	-	7.982	30.281	15.397	13.769	59.447	51.465
Komitmen dan kontinjensi	363.263	6.036	369.299*)	765.488	1.414.454	34.132	2.214.074*)	1.844.775
Total	**8.618.827**	**21.708.519**	**30.327.346**	**12.452.970**	**25.061.084**	**17.302.222**	**54.816.276**	**24.488.930**

*) Tidak termasuk Entitas Anak di bidang usaha syariah

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN KEUANGAN" (PSAK 71) DAN PSAK 73 "SEWA" (PSAK 73) (lanjutan)

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada saat tanggal 1 Januari 2020:

	1 Januari 2020		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 73**	**Setelah penyesuaian**
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
ASET			
Biaya dibayar dimuka	3.012.550	(1.533.647)	1.478.903
Aset tetap - aset hak guna - setelah akumulasi penyusutan	-	2.162.722	2.162.722
LIABILITAS			
Liabilitas lain-lain - liabilitas sewa	-	629.075	629.075

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 12 Oktober 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) telah menandatangani Conditional Merger Agreement (CMA) atau Perjanjian Penggabungan Bersyarat dalam rangka penggabungan usaha BSM, BRIS, dan BNIS (Bank Peserta Penggabungan).

Berdasarkan CMA, setelah tanggal efektif penggabungan, PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) akan menjadi entitas yang menerima penggabungan secara hukum atau *surviving legal entity* dan seluruh pemegang saham PT Bank BNI Syariah (BNIS) dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) akan menjadi pemegang saham dari entitas yang menerima penggabungan berdasarkan rasio penggabungan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 15 Desember 2020 tertuang dalam akta Berita Acara RUPSLB PT Bank BRIsyariah Tbk no.92 tanggal 15 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta telah menyetujui keputusan antara lain menyetujui penggabungan PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") dan PT Bank BNI Syariah ("BNIS") dengan PT Bank BRIsyariah Tbk (dimana Bank akan menjadi Bank Hasil Penggabungan), menyetujui Rancangan penggabungan berikut seluruh perubahan atau tambahannya yang telah dipersiapkan dan diterbitkan/diumumkan secara bersama-sama oleh PT Bank BRIsyariah Tbk, PT BSM dan PT BNIS untuk menyetujui konsep Akta Penggabungan antara PT Bank BRIsyariah Tbk dengan PT BSM dan PT BNIS, yang dibuat berdasarkan ketentuan peraturan perudang-undangan yang berlaku dan telah dipersiapkan secara bersama-sama oleh PT Bank BRIsyariah Tbk dengan PT BSM dan PT BNIS menyetujui perubahan dan penyesuaian seluruh pasal Anggaran Dasar, serta menyetujui pengangkatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah sebagai Bank Hasil Penggabungan. Perjanjian penggabungan telah dituangkan dalam Akta Penggabungan No. 103 Tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta. Keputusan RUPSLB tersebut dinyatakan kembali dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BRIsyariah Tbk No.104 tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta.

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Izin Penggabungan diperoleh dari OJK melalui Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021 Tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah kedalam PT Bank BRIsyariah Tbk Serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRIsyariah Tbk Menjadi Izin Usaha PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebagai Bank Hasil Penggabungan.

Perjanjian Antar Pemegang Saham Bank Hasil Penggabungan tanggal 26 Januari 2021 oleh dan antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“BMRI”), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyetujui bahwa BMRI merupakan pihak yang melakukan Pengendalian atas Bank Hasil Penggabungan.

Keputusan RUPSLB PT Bank BRIsyariah Tbk no.92 tanggal 15 Desember 2020 antara lain terkait Perubahan Anggaran Dasar dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perubahan Nama PT Bank BRIsyariah Tbk Nomor 38 tanggal 14 Januari 2021 yang antara lain perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0006268.AH.01.02 tahun 2021, dan telah diterima dan dicatatkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0061498 dan Nomor AHU–AH.01.03.0061501 yang seluruhnya ditetapkan tanggal 1 Februari 2021.

Transaksi pembentukan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”. Untuk penyajian transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berdasarkan metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan seakan-akan penggabungan usaha tersebut terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini diakui sebagai “Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan. Ekuitas dari PT BRIsyariah Tbk dan PT Bank BNI Syariah sebelum tanggal penggabungan disajikan sebagai “ekuitas merging entities” pada bagian ekuitas. Rincian jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	Jumlah imbalan yang dialihkan	Jumlah tercatat investasi	Tambahan modal disetor
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	10.905.424	11.232.496	327.072
Jumlah	10.905.424	11.232.496	327.072

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020:

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Desember 2020		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
ASET			
Kas	24.682.671	1.542.418	26.225.089
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	2.600.054	52.238.679
Giro pada bank lain			
Pihak berelasi	11.801	1.867.954	1.879.755
Pihak ketiga	24.036.570	582.747	24.619.317
	24.048.371	2.450.701	26.499.072
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(71.044)	(6.068)	(77.112)
Neto	23.977.327	2.444.633	26.421.960
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			
Pihak berelasi	3.132.589	-	3.132.589
Pihak ketiga	76.680.780	2.629.250	79.310.030
	79.813.369	2.629.250	82.442.619
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(46.772)	-	(46.772)
Neto	79.766.597	2.629.250	82.395.847
Efek-efek			
Pihak berelasi	25.953.136	907.223	26.860.359
Pihak ketiga	53.606.410	9.766.910	63.373.320
	79.559.546	10.674.133	90.233.679
Ditambah: diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) - neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai	341.224	(4.830)	336.394
Neto	79.900.770	10.669.303	90.570.073
Obligasi pemerintah - neto			
Pihak berelasi	159.690.627	19.053.218	178.743.845
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan			
Pihak berelasi	14.016.134	-	14.016.134
Pihak ketiga	15.979.730	-	15.979.730
	29.995.864	-	29.995.864
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.687.776)	-	(1.687.776)
Neto	28.308.088	-	28.308.088

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali			
Pihak ketiga	55.094.456	-	55.094.456
Tagihan derivatif			
Pihak berelasi	199.976	-	199.976
Pihak ketiga	2.378.971	-	2.378.971
	2.578.947	-	2.578.947
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah			
Pihak berelasi	174.023.228	14.231.984	188.255.212
Pihak ketiga	696.122.237	57.690.238	753.812.475
	870.145.465	71.922.222	942.067.687
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(62.271.102)	(2.745.356)	(65.016.458)
	807.874.363	69.176.866	877.051.229
Piutang pembiayaan konsumen			
Pihak berelasi	6.867	-	6.867
Pihak ketiga	19.071.541	-	19.071.541
	19.078.408	-	19.078.408
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(428.509)	-	(428.509)
Neto	18.649.899	-	18.649.899
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan			
Pihak ketiga	3.581.422	-	3.581.422
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(58.955)	-	(58.955)
	3.522.467	-	3.522.467
Tagihan akseptasi			
Pihak berelasi	1.023.452	35.477	1.058.929
Pihak ketiga	9.133.057	40.869	9.173.926
	10.156.509	76.346	10.232.855
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(122.825)	(784)	(123.609)
Neto	10.033.684	75.562	10.109.246

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
ASET (lanjutan)			
Penyertaan saham			
Pihak berelasi	1.799.313	-	1.799.313
Pihak ketiga	465.323	-	465.323
	2.264.636	-	2.264.636
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14.619)	-	(14.619)
Neto	2.250.017	-	2.250.017
Biaya dibayar dimuka	1.328.051	298.384	1.626.435
Pajak dibayar dimuka	2.178.758	-	2.178.758
Aset tetap	62.006.223	2.422.875	64.429.098
Dikurang: akumulasi penyusutan	(15.278.070)	(737.575)	(16.015.645)
Neto	46.728.153	1.685.300	48.413.453
Aset tidak berwujud	9.157.842	122.938	9.280.780
Dikurang: akumulasi amortisasi	(4.637.223)	(98.118)	(4.735.341)
Neto	4.520.619	24.820	4.545.439
Aset lain-lain	21.748.951	2.948.342	24.697.293
Dikurang: penyisihan lainnya	(721.357)	(924.558)	(1.645.915)
Neto	21.027.594	2.023.784	23.051.378
Aset pajak tangguhan - neto	7.582.771	513.098	8.095.869
TOTAL ASET	**1.429.334.484**	**112.736.690**	**1.542.071.174**

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
LIABILITAS			
Liabilitas segera	4.286.333	-	4.286.333
Simpanan nasabah Giro dan giro wadiah			
Pihak berelasi	89.393.039	505.375	89.898.414
Pihak ketiga	215.057.252	9.441.812	224.499.064
Total	304.450.291	9.947.187	314.397.478
Tabungan dan tabungan wadiah			
Pihak berelasi	3.808.514	20.053	3.828.567
Pihak ketiga	347.553.677	21.639.666	369.193.343
Total	351.362.191	21.659.719	373.021.910
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	48.559.521	-	48.559.521
Pihak ketiga	259.221.759	-	259.221.759
Total	307.781.280	-	307.781.280
Total simpanan nasabah	963.593.762	31.606.906	995.200.668
Simpanan dari bank lain Giro, giro wadiah dan tabungan			
Pihak berelasi	49.162	(1.216)	47.946
Pihak ketiga	4.073.468	67.746	4.141.214
Total	4.122.630	66.530	4.189.160
Inter-bank call money -			
Pihak ketiga	655.829	-	655.829
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	-	500.000	500.000
Pihak ketiga	1.891.237	154.999	2.046.236
Total simpanan dari bank lain	6.669.696	721.529	7.391.225
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak unit-link	27.850.536	-	27.850.536

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali			
Pihak ketiga	1.330.068	-	1.330.068
Liabilitas derivatif			
Pihak berelasi	131.127	-	131.127
Pihak ketiga	1.439.379	-	1.439.379
Total	1.570.506	-	1.570.506
Liabilitas akseptasi			
Pihak berelasi	1.745.968	83.094	1.829.062
Pihak ketiga	8.410.541	(6.748)	8.403.793
Total	10.156.509	76.346	10.232.855
Efek-efek yang diterbitkan			
Pihak berelasi	10.091.100	243.000	10.334.100
Pihak ketiga	28.091.663	757.001	28.848.664
	38.182.763	1.000.001	39.182.764
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(71.291)	-	(71.291)
Neto	38.111.472	1.000.001	39.111.473
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	3.471.534	4.445	3.475.979
Beban yang masih harus dibayar	5.650.785	97.620	5.748.405
Utang pajak	1.761.477	297.737	2.059.214
Liabilitas imbalan kerja	7.441.958	877.191	8.319.149
Provisi	546.237	-	546.237
Liabilitas lain-lain	25.365.319	954.837	26.320.156
Pinjaman yang diterima			
Pihak berelasi	1.168.181	-	1.168.181
Pihak ketiga	51.642.508	-	51.642.508
	52.810.689	-	52.810.689

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
LIABILITAS (lanjutan)			
Pinjaman dan efek-efek subordinasi			
Pihak berelasi	107.750	-	107.750
Pihak ketiga	543.873	-	543.873
	651.623	-	651.623
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(657)	-	(657)
Neto	650.966	-	650.966
TOTAL LIABILITAS	**1.151.267.847**	**-**	**1.186.904.459**
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Simpanan nasabah			
Pihak berelasi			
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah* - investasi tidak terikat	640.965	2.546.921	3.187.886
Tabungan - investasi terikat dan tabungan tidak terikat	154.993	8.141	163.134
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	3.325.932	9.546.882	12.872.814
	4.121.890	12.101.944	16.223.834
Pihak ketiga			
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah* musytarakah - musyarakah	272.962	1.887.036	2.159.998
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak terikat - *mudharabah*	39.177.458	19.144.802	58.322.260
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	40.152.158	32.580.823	72.732.981
	79.602.578	53.612.661	133.215.239
Total simpanan nasabah	83.724.468	65.714.605	149.439.073

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
LIABILITAS (lanjutan)			
Simpanan dari bank lain			
Pihak berelasi			
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	14.740	(14.740)	-
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	19.000	(19.000)	-
	33.740	(33.740)	-
Pihak ketiga			
Giro *mudharabah* - investasi tidak terkait	-	22.568	22.568
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	323.320	200.220	523.540
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	189.026	185.310	374.336
	512.346	408.098	920.444
Total simpanan dari bank lain	546.086	374.358	920.444
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER	**84.270.554**	**66.088.963**	**150.359.517**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	11.666.667	-	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.316.192	-	17.316.192
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	(150.895)	-	(150.895)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(116.030)	-	(116.030)

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
EKUITAS (lanjutan)			
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah setelah dikurangi pajak tangguhan			
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	4.430.509	-	4.430.509
Tersedia untuk dijual	-	-	-
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(15.319)	-	(15.319)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	30.309.583	-	30.309.583
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.067.143	-	1.067.143
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	-	85.052
Ekuitas merging entities	-	5.433.824	5.433.824
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(106.001)	-	(106.001)
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio Saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	-	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	119.275.783	(5.087.723)	114.188.060
Total saldo laba	124.656.051	(5.087.723)	119.568.328
	189.142.952	346.101	189.489.053
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	4.653.131	10.665.012	15.318.143
JUMLAH EKUITAS	193.796.083	11.011.113	204.807.196
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1.429.334.484	112.736.690	1.542.071.174

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
ASET			
Kas	28.094.267	618.328	28.712.595
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	3.302.381	49.793.311
Giro pada bank lain			
Pihak berelasi	4.493	502.137	506.630
Pihak ketiga	12.558.997	-	12.558.997
	12.563.490	502.137	13.065.627
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.193)	(2.505)	(7.698)
Neto	12.558.297	499.632	13.057.929
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			
Pihak berelasi	1.499.924	-	1.499.924
Pihak ketiga	36.116.511	6.877.240	42.993.751
	37.616.435	6.877.240	44.493.675
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(47.675)	-	(47.675)
Neto	37.568.760	6.877.240	44.446.000
Efek-efek			
Pihak berelasi	27.377.257	980.497	28.357.754
Pihak ketiga	43.789.655	3.617.095	47.406.750
	71.166.912	4.597.592	75.764.504
Ditambah:			
diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/ (kerugian) - neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai	96.456	(7.980)	88.476
Neto	71.263.368	4.589.612	75.852.980
Obligasi pemerintah - neto			
Pihak berelasi	129.000.300	16.632.239	145.632.539
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan			
Pihak berelasi	14.186.619	-	14.186.619
Pihak ketiga	16.229.083	-	16.229.083
	30.415.702	-	30.415.702
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.311.591)	-	(1.311.591)
Neto	29.104.111	-	29.104.111

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali			
Pihak ketiga	1.955.363	-	1.955.363
Tagihan derivatif			
Pihak berelasi	18.817	-	18.817
Pihak ketiga	1.598.659	-	1.598.659
	1.617.476	-	1.617.476
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah			
Pihak berelasi	171.384.121	16.430.572	187.814.693
Pihak ketiga	714.451.116	38.774.207	753.225.323
	885.835.237	58.204.779	944.040.016
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(29.988.393)	(1.806.515)	(31.794.908)
	855.846.844	56.398.264	912.245.108
Piutang pembiayaan konsumen			
Pihak berelasi	6.758	-	6.758
Pihak ketiga	18.558.948	-	18.558.948
	18.565.706	-	18.565.706
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(354.618)	-	(354.618)
Neto	18.211.088	-	18.211.088
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan			
Pihak ketiga	3.055.071	-	3.055.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7.982)	-	(7.982)
	3.047.089	-	3.047.089
Tagihan akseptasi			
Pihak berelasi	1.198.875	-	1.198.875
Pihak ketiga	9.080.964	1.381	9.082.345
	10.279.839	1.381	10.281.220
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(221.804)	-	(221.804)
Neto	10.058.035	1.381	10.059.416

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
ASET (lanjutan)			
Penyertaan saham			
Pihak berelasi	112.298	-	112.298
Pihak ketiga	506.631	-	506.631
	618.929	-	618.929
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12.919)	-	(12.919)
Neto	606.010	-	606.010
Biaya dibayar dimuka	3.012.550	360.364	3.372.914
Pajak dibayar dimuka	1.176.600	(64.080)	1.112.520
Aset tetap	57.657.529	1.265.647	58.923.176
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(13.045.330)	(536.898)	(13.582.228)
Neto	44.612.199	728.749	45.340.948
Aset tidak berwujud	7.114.887	113.241	7.228.188
Dikurang: akumulasi amortisasi	(3.793.603)	(86.878)	(3.880.481)
Neto	3.321.284	26.423	3.347.707
Aset lain-lain	17.373.411	3.555.011	20.928.422
Dikurang: penyisihan lainnya	(623.357)	(949.848)	(1.573.205)
Neto	16.750.054	2.605.163	19.355.217
Aset pajak tangguhan - neto	3.951.710	422.011	4.373.721
TOTAL ASET	**1.318.246.335**	**92.997.707**	**1.411.244.042**

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
LIABILITAS			
Liabilitas segera	3.169.451	-	3.169.451
Simpanan nasabah Giro dan giro wadiah			
Pihak berelasi	60.118.497	1.085.580	61.204.077
Pihak ketiga	187.325.770	3.832.360	191.158.130
Total	247.444.267	4.917.940	252.362.207
Tabungan dan tabungan wadiah			
Pihak berelasi	3.307.760	17.482	3.325.242
Pihak ketiga	321.180.312	15.991.420	337.171.732
Total	324.488.072	16.008.902	340.496.974
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	34.132.147	-	34.132.147
Pihak ketiga	244.043.859	-	244.043.859
Total	278.176.006	-	278.176.006
Total simpanan nasabah	850.108.345	20.926.842	871.035.187
Simpanan dari bank lain Giro, giro wadiah dan tabungan			
Pihak berelasi	148.557	(35.108)	113.449
Pihak ketiga	7.599.711	73.869	7.673.580
Total	7.748.268	38.761	7.787.029
Inter-bank call money -			
Pihak ketiga	219.360	-	219.360
Deposito berjangka			
Pihak ketiga	5.430.238	-	5.430.238
	13.397.866	38.761	13.436.627
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak unit-link	24.037.658	-	24.037.658

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali			
Pihak ketiga	3.782.055	-	3.782.055
Liabilitas derivatif			
Pihak berelasi	42.505	-	42.505
Pihak ketiga	1.152.517	-	1.152.517
Total	1.195.022	-	1.195.022
Liabilitas akseptasi			
Pihak berelasi	2.076.355	-	2.076.355
Pihak ketiga	8.203.484	1.381	8.204.865
Total	10.279.839	1.381	10.281.220
Efek-efek yang diterbitkan			
Pihak berelasi	10.696.100	198.000	10.894.100
Pihak ketiga	21.620.405	706.000	22.326.405
	32.316.505	904.000	33.220.505
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(71.235)	-	(71.235)
Neto	32.245.270	904.000	33.149.270
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	386.039	2.712	388.751
Beban yang masih harus dibayar	6.215.561	104.505	6.320.066
Utang pajak	1.286.973	190.899	1.477.872
Liabilitas imbalan kerja	7.586.150	1.040.612	8.626.762
Provisi	405.312	-	405.312
Liabilitas lain-lain	16.861.260	2.646.941	19.508.201
Pinjaman yang diterima			
Pihak berelasi	984.974	-	984.974
Pihak ketiga	53.143.588	-	53.143.588
	54.128.562	-	54.128.562

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
LIABILITAS (lanjutan)			
Pinjaman dan efek-efek subordinasi			
Pihak berelasi	127.750	-	127.750
Pihak ketiga	537.295	-	537.295
	665.045	-	665.045
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(828)	-	(828)
Neto	664.217	-	664.217
TOTAL LIABILITAS	**1.025.749.580**	**25.856.653**	**1.051.606.233**
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Simpanan nasabah			
Pihak berelasi			
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah* - investasi tidak terikat	-	10.458.215	10.458.215
Tabungan - investasi terikat dan tabungan tidak terikat	207.504	18.145	225.649
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	1.526.416	5.476.417	7.002.833
	1.733.920	15.952.777	17.686.697
Pihak ketiga			
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah* musytarakah - musyarakah	2.969.820	(1.559.216)	1.410.604
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak terikat - *mudharabah*	34.465.922	12.878.256	47.344.178
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	43.846.541	29.698.114	73.544.655
	81.282.283	41.017.154	122.299.437
Total simpanan nasabah	83.016.203	56.969.931	139.986.134
Simpanan dari bank lain			
Pihak ketiga			
Giro *mudharabah* – investasi tidak terikat	-	11.385	11.385
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	343.098	151.422	494.520
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	102.929	190.772	293.701
Total simpanan dari bank lain	446.027	353.579	799.606
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER	**83.462.230**	**57.323.510**	**140.785.740**

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGANENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik			
Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	11.666.667	-	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.316.192	-	17.316.192
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	13.388	-	13.388
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah setelah dikurangi pajak tangguhan			
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	-	-	-
Tersedia untuk dijual	1.385.796	(346)	1.385.450
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(30.045)	-	(30.045)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	30.306.255	(194.104)	30.112.151
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	653.489	(23.077)	630.412
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	-	85.052
Ekuitas merging entities	-	5.004.875	5.004.875
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(106.001)	-	(106.001)

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
EKUITAS (lanjutan)			
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	-	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	137.929.792	(4.323.119)	133.606.673
Total saldo laba	143.310.060	(4.323.119)	138.986.941
	204.600.853	464.229	205.065.082
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	4.433.672	9.353.315	13.786.987
JUMLAH EKUITAS	**209.034.525**	**9.817.544**	**218.852.069**
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	**1.318.246.335**	**92.997.707**	**1.411.244.042**
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah			
Pendapatan bunga	80.093.037	1.539.237	81.632.274
Pendapatan syariah	7.228.080	6.755.873	13.983.953
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah	87.321.117	8.295.110	95.616.227
Beban bunga dan beban syariah			
Beban bunga	(28.222.605)	-	(28.222.605)
Beban syariah	(2.590.383)	(2.282.434)	(4.872.817)
Total beban bunga dan beban syariah	(30.812.988)	(2.282.434)	(33.095.422)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO	**56.508.129**	**6.012.676**	**62.520.805**
Pendapatan premi	12.890.360	-	12.890.360
Beban klaim	(11.376.645)	-	(11.376.645)
	1.513.715	**-**	**1.513.715**
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI -NETO	**58.021.844**	**6.012.676**	**64.034.520**

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
EKUITAS (lanjutan)			
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi	12.943.683	477.897	13.450.580
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	5.530.909	14.430	5.545.339
Lain-lain	9.211.290	387.687	9.598.977
Total pendapatan operasional lainnya	27.685.882	880.014	28.565.896
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(21.354.847)	(2.000.464)	(23.355.311)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(1.221.532)	(1.731)	(1.223.263)
Pembentukan penyisihan lainnya	(319.766)	43.633	(276.133)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	12.487	-	12.487
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	999.026	-	999.026
Beban operasional lainnya			
Beban gaji dan tunjangan	(17.770.433)	(1.923.544)	(19.693.977)
Beban umum dan administrasi	(17.322.716)	(1.550.115)	(18.872.831)
Lain-lain - neto	(5.553.642)	(409.786)	(5.963.428)
Total beban operasional lainnya	(40.646.791)	(3.883.445)	(44.530.236)
LABA OPERASIONAL	**23.176.303**	**1.079.184**	**24.255.487**
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	121.738	15.180	136.918

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

	31 Desember 2020		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI	**23.298.041**	1.094.364	**24.392.405**
Beban pajak			
Kini	(5.210.969)	(421.684)	(5.632.653)
Tangguhan	(441.448)	80.624	(360.824)
Total beban pajak - neto	(5.652.417)	(341.060)	(5.993.477)
LABA TAHUN BERJALAN	**17.645.624**	**753.303**	**18.398.927**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	3.328	-	3.328
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	507.207	(48.365)	458.842
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(89.107)	10.640	(78.467)
Lainnya	-	-	-
	421.428	(37.725)	383.703
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(129.324)	-	(129.324)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	3.776.631	(2.507)	3.774.124
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	-
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	37.019	-	37.019
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(678.923)	552	(678.371)
	3.005.403	(1.955)	3.003.448
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan	**3.426.831**	**(39.680)**	**3.387.151**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**21.072.455**	**713.625**	**21.786.079**

69. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS TRANSAKSI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 38 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

	31 Desember 2020		
	Sebelum penyesuaian	**Penyesuaian PSAK 38**	**Setelah penyesuaian**
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	17.119.253	(319.738)	16.799.515
Kepentingan nonpengendali	526.371	1.073.042	1.599.413
	17.645.624	**753.304**	**18.398.928**
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	20.466.256	(344.577)	20.121.679
Kepentingan nonpengendali	606.199	1.058.201	1.664.400
	21.072.455	**713.624**	**21.786.079**
LABA PER SAHAM			
Dasar (dalam Rupiah penuh)	367,04	(6.86)	360,18
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	367,04	(6.86)	360,18

70. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan

Informasi yang disajikan pada lampiran 1 - 4 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Entitas Induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET		
Kas	18.829.300	22.030.645
Giro pada Bank Indonesia	86.733.037	46.290.020
Giro pada bank lain		
Pihak berelasi	214.756	191.315
Pihak ketiga	22.991.872	17.150.630
	23.206.628	17.341.945
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.731)	(8.619)
Neto	23.199.897	17.333.326
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Pihak berelasi	2.209.137	2.315.440
Pihak ketiga	35.126.638	64.613.121
	37.335.775	66.928.561
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.438)	(46.578)
Neto	37.334.337	66.881.983
Efek-efek		
Pihak berelasi	18.630.089	14.078.043
Pihak ketiga	17.891.968	19.137.704
	36.522.057	33.215.747
Ditambah/(dikurang): premi/(diskonto) yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) - bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai	295.979	364.162
Neto	36.818.036	33.579.909
Obligasi pemerintah - neto		
Pihak berelasi	235.822.837	141.318.618
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Pihak berelasi	13.067.399	13.951.855
Pihak ketiga	16.149.616	15.999.929
	29.217.015	29.951.784
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.436.294)	(1.643.697)
Neto	27.780.721	28.308.087
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
Pihak berelasi	2.850.956	-
Pihak ketiga	19.285.733	54.043.600
Neto	22.136.689	54.043.600

Lampiran 1

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET (lanjutan)		
Tagihan derivatif		
Pihak berelasi	160.416	199.977
Pihak ketiga	1.509.151	2.377.747
Neto	1.669.567	2.577.724
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	168.076.152	164.014.705
Pihak ketiga	660.037.711	599.588.711
	828.113.863	763.603.416
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(60.488.261)	(58.491.446)
Neto	767.625.602	705.111.970
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	2.670.361	900.313
Pihak ketiga	7.561.474	9.119.951
	10.231.835	10.020.264
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(195.077)	(121.060)
Neto	10.036.758	9.899.204
Penyertaan saham		
Pihak berelasi	10.475.718	8.865.222
Pihak ketiga	2.065	2.039
	10.477.783	8.867.261
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(26.807)	(27.927)
Neto	10.450.976	8.839.334
Biaya dibayar dimuka	808.832	891.380
Pajak dibayar dimuka	1.888.518	2.083.970
Aset tetap	58.232.269	56.719.441
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(13.894.875)	(12.454.995)
Neto	44.337.394	44.264.446
Aset tidak berwujud	8.439.235	7.236.409
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(4.701.232)	(4.085.191)
Neto	3.738.003	3.151.218
Aset lain-lain	18.230.226	16.139.571
Dikurangi: penyisihan lainnya	(332.415)	(397.231)
Neto	17.897.811	15.742.340
Aset pajak tangguhan - neto	8.447.256	6.697.667
TOTAL ASET	**1.355.555.571**	**1.209.045.441**

Lampiran 1

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas segera	5.380.474	4.286.333
Simpanan nasabah		
Giro		
Pihak berelasi	111.631.286	88.080.879
Pihak ketiga	266.805.117	195.905.188
Total	378.436.403	283.986.067
Tabungan		
Pihak berelasi	5.470.541	3.804.341
Pihak ketiga	375.405.884	334.894.596
Total	380.876.425	338.698.937
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	29.348.145	45.799.590
Pihak ketiga	237.636.299	240.471.712
Total	266.984.444	286.271.302
Total simpanan nasabah	1.026.297.272	908.956.306
Simpanan dari bank lain		
Giro. giro *wadiah* dan tabungan		
Pihak berelasi	432.683	425.213
Pihak ketiga	5.075.616	3.978.191
Total	5.508.299	4.403.404
Interbank call money		
Pihak ketiga	4.909.885	655.829
Deposito berjangka		
Pihak ketiga	1.889.129	1.382.230
Total simpanan dari bank lain	12.307.313	6.441.463
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - pihak ketiga	5.343.570	1.246.840

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
LIABILITAS (lanjutan)		
Liabilitas derivatif		
Pihak berelasi	9.932	131.127
Pihak ketiga	1.008.819	1.378.138
Total	1.018.751	1.509.265
Liabilitas akseptasi		
Pihak berelasi	873.140	1.686.142
Pihak ketiga	9.358.695	8.334.122
Total	10.231.835	10.020.264
Efek-efek yang diterbitkan		
Pihak berelasi	7.751.000	8.523.100
Pihak ketiga	27.176.202	22.986.664
	34.927.202	31.509.764
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(57.183)	(58.668)
Neto	34.870.019	31.451.096
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2.277.946	3.455.497
Beban yang masih harus dibayar	4.658.370	4.229.859
Utang pajak	1.891.862	1.264.443
Liabilitas imbalan kerja	8.120.451	5.721.973
Provisi	413.876	546.237
Liabilitas lain-lain	11.796.787	12.816.275
Pinjaman yang diterima		
Pihak berelasi	485.594	1.079.019
Pihak ketiga	40.079.762	39.663.395
Total	40.565.356	40.742.414
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Pihak berelasi	94.750	107.750
Pihak ketiga	542.393	543.216
Total	637.143	650.966
TOTAL LIABILITIES	**1.165.811.025**	**1.033.339.231**

Lampiran 1

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020		
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020		
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	18.941.550	17.476.308
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	(150.895)	(150.895)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(293.022)	(306.208)
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan		
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	1.528.860	4.327.705
Selisih bersih revaluasi aset tetap	29.913.897	29.913.897
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.246.284	1.026.130
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)		
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	121.425.885	106.287.286
Total saldo laba	126.806.153	111.667.554
TOTAL EKUITAS	**189.744.546**	**175.706.210**
TOTAL LIABILITAS AND EKUITAS	**1.355.555.571**	**1.209.045.441**

Lampiran 1

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	71.404.013	71.880.004
Beban bunga	(17.443.472)	(25.069.952)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**53.960.541**	**46.810.052**
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi	12.264.845	10.916.759
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	3.642.906	4.970.031
Lain-lain	6.041.204	5.236.661
Total pendapatan operasional lainnya	21.948.955	21.123.451
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(15.034.138)	(17.986.706)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	1.159.762	(1.222.354)
Pembentukan penyisihan lainnya	(73.845)	(201.853)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	3.167.800	945.801
Beban operasional lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(15.188.121)	(13.165.187)
Beban umum dan administrasi	(13.303.948)	(13.334.127)
Lain-lain - neto	(5.001.138)	(4.194.606)
Total beban operasional lainnya	(33.493.207)	(30.693.920)
LABA OPERASIONAL	**31.635.868**	**18.774.471**
Pendapatan bukan operasional - neto	85.275	220.993
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**31.721.143**	**18.995.464**
Beban pajak		
Kini		
Tahun berjalan	(7.436.303)	(3.934.648)
Tahun sebelumnya	-	(175.592)
Tangguhan	1.125.311	(729.905)
Total beban pajak - neto	(6.310.992)	(4.840.145)
LABA TAHUN BERJALAN	**25.410.151**	**14.155.319**

Lampiran 2

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	3.328
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	271.795	490.495
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(51.641)	(85.431)
	220.154	408.392
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	13.186	(138.665)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(3.474.764)	3.679.665
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	675.919	(659.447)
	(2.785.659)	2.881.553
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan	**(2.565.505)**	**3.289.945**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**22.844.646**	**17.445.264**
LABA PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	544,92	303.49
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	544,92	303.49

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial neto program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Saldo laba			Total ekuitas
									Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021	**11.666.667**	**17.476.308**	**(150.895)**	**(306.208)**	**4.327.705**	**29.913.897**	**1.026.130**	**85.052**	**5.380.268**	**106.287.286**	**111.667.554**	**175.706.210**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2020	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.271.552)	(10.271.552)	(10.271.552)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.410.151	25.410.151	25.410.151
Penyesuaian nilai investasi di entitas anak	-	1.465.242	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.465.242
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-		- 13.186	(2.798.845)	-	220.154	-	-	-	-	(2.565.505)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	**11.666.667**	**18.941.550**	**(150.895)**	**(293.022)**	**1.528.860**	**29.913.897**	**1.246.284**	**85.052**	**5.380.268**	**121.425.885**	**126.806.153**	**189.744.546**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial neto program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Saldo laba			Total ekuitas
									Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	**11.666.667**	**17.476.308**	**-**	**(167.543)**	**1.307.487**	**29.910.569**	**621.066**	**85.052**	**5.380.268**	**128.181.471**	**133.561.739**	**194.461.345**
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.560.224)	(19.560.224)	(19.560.224)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71	11.666.667	17.476.308	-	(167.543)	1.307.487	29.910.569	621.066	85.052	5.380.268	108.621.247	114.001.515	174.901.121
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.489.280)	(16.489.280)	(16.489.280)
Pembelian Saham Treasuri	-	-	(150.895)	-	-	-	-	-	-	-	-	(150.895)
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.155.319	14.155.319	14.155.319
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(138.665)	3.020.218	3.328	405.064	-	-	-	-	3.289.945
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	**11.666.667**	**17.476.308**	**(150.895)**	**(306.208)**	**4.327.705**	**29.913.897**	**1.026.130**	**85.052**	**5.380.268**	**106.287.286**	**111.667.554**	**175.706.210**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	67.246.388	68.492.858
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	12.264.845	10.916.759
Pembayaran beban bunga	(17.647.918)	(25.304.751)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	230.702.822	225.351.210
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(226.991.984)	(226.813.138)
Laba selisih kurs - neto	4.832.657	1.838.938
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	765.383	732.909
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	1.338.562	1.544.236
Beban operasional lainnya - lain-lain	(5.055.332)	(3.926.575)
Beban gaji dan tunjangan	(12.569.489)	(13.518.477)
Beban umum dan administrasi	(10.937.735)	(10.626.917)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	91.819	218.288
Pembayaran pajak penghasilan badan	(6.802.104)	(3.604.058)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	37.237.914	25.301.282
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(3.386.903)	271.928
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	165.205	(765.549)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	734.770	419.839
Kredit yang diberikan	(77.410.122)	19.096.731
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	31.906.911	(53.795.457)
Pajak dibayar dimuka	195.452	(1.109.023)
Biaya dibayar dimuka	82.547	1.233.161
Aset lain-lain	(812.740)	(2.952.304)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	4.702.642	3.692.425
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Giro	95.589.446	47.794.109
Tabungan	42.143.273	18.938.777
Deposito berjangka	(18.779.960)	20.591.998
Interbank call money	4.254.056	436.469
Liabilitas segera	1.094.141	1.116.882
Utang pajak lainnya	(6.780)	(88.305)
Liabilitas lain-lain	1.491.612	7.248.294
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional	**118.871.055**	**87.401.257**

Lampiran 4

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
(Kenaikan)/penurunan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.777.356)	40.238
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(97.846.102)	(23.388.262)
Penjualan aset tetap	(6.539)	313.581
Pembelian aset tetap	(1.251.590)	(1.742.000)
Perolehan aset hak guna*)	((524.047)	(926.364)
Pembelian aset tidak berwujud	(1.202.826)	(1.103.250)
Setoran modal entitas anak	(146.000)	(408.381)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(102.754.460)**	**(27.214.438)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerbitan efek-efek	4.235.505	7.978.590
Pembayaran atas efek-efek yang diterbitkan	(1.100.583)	(969.001)
Penerimaan atas pinjaman yang diterima	15.154.602	30.552.365
Pembayaran atas pinjaman yang diterima	(16.488.064)	(32.080.055)
Pembayaran atas pinjaman dan efek-efek subordinasi	(16.109)	(15.829)
Kenaikan/(penurunan) atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.074.684	(2.593.152)
Pembayaran dividen	(10.271.552)	(16.489.280)
Pembelian saham treasuri	-	(150.895)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(4.411.517)**	**(13.767.257)**
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**11.705.078**	**46.419.562**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**(291.877)**	**1.165.400**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**151.777.749**	**104.192.787**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**163.190.949**	**151.777.749**

*) Terkait penerapan PSAK 73 “Sewa”

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Kas dan setara kas pada akhir periode terdiri dari:		
Kas	18.829.300	22.030.645
Giro pada Bank Indonesia	86.733.037	46.290.020
Giro pada bank lain	23.206.628	17.341.945
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	34.421.984	66.115.139
Total kas dan setara kas	**163.190.949**	**151.777.749**

Lampiran 4

LAPORAN TAHUNAN

2021

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav 36-38
Jakarta 12190 Indonesia
Telp : 14000, +62-21-52997777
Fax : +62-21-52997735
www.bankmandiri.co.id